



**MELANGKAH
MENUJU
TAHAPAN
BARU**



Bigger

45000 senyum karyawan di
2400 kantor cabang akan membuat hari
Anda lebih menyenangkan

Better

Kehadiran kami di seluruh negara di kawasan
ASEAN dan 5 pusat keuangan dunia bersama-sama
merangkai setiap impian Anda

Stronger

Sebagai salah satu dari 10 bank terbesar di Indonesia,
kini dengan aset USD 165 milyar ada di belakang
Anda memberi dukungan dalam kepastian

Dan masih banyak lagi fakta yang membuat Maybank menjadi salah satu bank terbesar di Asia Tenggara. Angka-angka yang lebih besar daripada sebelumnya, mendukung nilai-nilai yang kami yakini bisa membantu Anda mewujudkan mimpi. Kami di Maybank menyebutnya sebagai *Humanising Financial Services*.

*Sumber: Data Bank dan Perusahaan Keuangan (BPC)

Humanising Financial Services.



Maybank

Dari



Menjadi



Maybank

**Inilah perubahan untuk menjadi lebih besar,
lebih kuat dan lebih baik dalam menyediakan
layanan keuangan Anda di seluruh negara
ASEAN.**

Kami berbangga mengukuhkan identitas kami menjadi bagian dari Grup Maybank, salah satu grup bank terkemuka di Asia Tenggara. Grup Maybank dengan aset USD 165 milyar adalah satu-satunya bank regional ASEAN sejati yang memiliki 2.400 kantor cabang di 20 negara, melayani 27 juta nasabah dengan dukungan 45.000 tenaga ahli perbankan.

Sekarang Maybank membawa semua kualitas itu untuk menjadi bagian dari Indonesia, melayani Anda dengan adil dan setara, membuat perbankan lebih dari sekedar transaksi.

Misi kami: **Humanising Financial Services.**

© PT Bank Indonesia (PT BI) dan PT Bank Maybank Indonesia (PT MBNI) 2011



KC Palang Merah
Regional Sumatera Utara



Grup Risk Management
Kantor Pusat, Jakarta



Centralized Customer Care
Graha Simatupang, Jakarta

MELANGKAH MENUJU TAHAPAN BARU

“Journey to the Next Level”

Pergantian nama dari Bank Internasional Indonesia menjadi Maybank Indonesia secara resmi pada tahun 2015 telah menjadi titik balik Maybank Indonesia untuk memulai perjalanan menuju tahapan baru. Hal ini diproyeksikan akan memperkuat posisi Bank sebagai bagian dari Maybank Grup yang dalam dua tahun berturut-turut telah meraih gelar *Brand of the Year* dari *World Branding Forum*.

Semangat Maybank Indonesia untuk melalui perjalanan menuju tingkatan berikutnya telah terbukti pada tahun 2015 di mana Bank telah berupaya maksimal untuk meraih kinerja yang menggembirakan di tengah perekonomian yang penuh tantangan.

Menguatnya posisi Bank sebagai bagian dari *brand* internasional juga memberi keyakinan bagi nasabah untuk terus memberikan kepercayaannya kepada Maybank Indonesia. Menyongsong masa depan baru, Bank akan terus berinovasi dalam menyediakan layanan yang memuaskan bagi nasabah sekaligus turut berpartisipasi membangun perekonomian nasional melalui kerja sama dengan berbagai komunitas.

Semangat *“Journey to the Next Level”* akan menjadikan Maybank Indonesia terus berupaya menjadi penyedia layanan keuangan yang terpercaya bagi masyarakat dan sekaligus membawa Bank melangkah ke tingkat regional.

KEBERLANJUTAN TEMA

2009 REVITALIZING GROWTH

Pada tahun 2009, Bank kembali mencapai pertumbuhan yang solid di segala aspek operasinya. Lebih penting lagi, Bank mampu menyikapi perubahan dunia usaha yang pesat dan mengantisipasi tren pasar masa depan. Dengan membangun cara baru yang lebih baik guna memahami kebutuhan nasabahnya, Bank telah menjadi salah satu bank terbaik yang memberikan layanan Perbankan Konsumer, UKM & Komersial serta Korporasi. Bank kini memperkuat momentum pertumbuhannya guna menghadapi masa depan.



2011 HUMANIZING FINANCIAL SERVICES

Dengan mengenal nasabah, kami hadir di tengah masyarakat yang kami layani. Dengan mengenal masyarakat, kami dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui berbagai program kegiatan sosial.



2008 THE VIEW FROM HERE

Tahun 2008 penuh dengan ketidakpastian - kami menghadapi banyak tantangan, diantaranya perubahan kepemilikan dan gejolak pasar keuangan. Namun demikian kami dapat bertahan dan mengatasinya berkat kerjasama tim, kerja keras dan keyakinan.



2010 SERVING YOU BETTER

Bank tengah melakukan inovasi layanan perbankan untuk meningkatkan kemitraan dengan berbagai komunitas, semua itu agar dapat meningkatkan layanan bersifat personal kepada setiap nasabah. Dalam strategi pertumbuhan ini, Bank tetap memiliki komitmen untuk melayani Anda lebih baik.



2012 TRANSFORMING TO BE THE LEADING RELATIONSHIP BANK

Dengan dukungan nasabah dan usaha untuk memberikan yang terbaik, Maybank Indonesia menjadi pelopor untuk *humanising financial services*, menjadi *relationship bank* terkemuka di Indonesia yang senantiasa berada ditengah-tengah komunitas.



2013

BREAKTHROUGH BY STRENGTHENING FUNDAMENTALS

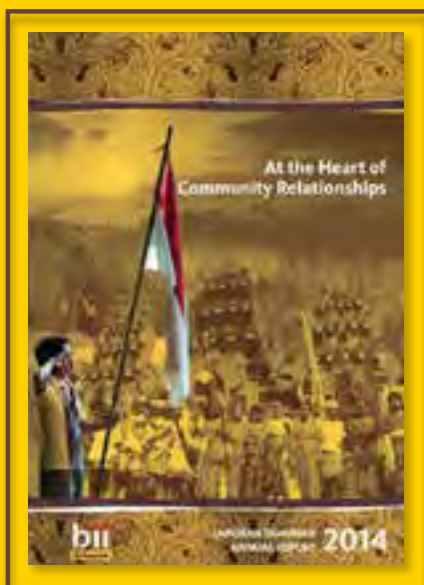
Kami berkomitmen penuh memperkuat fondasi kokoh yang telah terbangun untuk memberi solusi bisnis dan layanan terbaik di atas ekspektasi seluruh nasabah – Mitra Kami – dalam menuju pertumbuhan berkelanjutan.



2014

AT THE HEART OF COMMUNITY RELATIONSHIPS

Kami senantiasa siap memberikan layanan perbankan yang dapat membantu nasabah mengembangkan relasi personal maupun relasi usaha untuk mendukung kemajuan nasabah.



2015

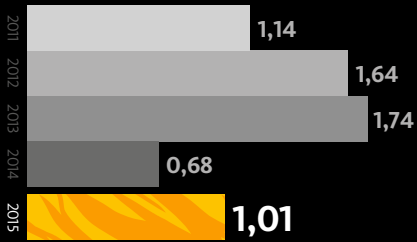
JOURNEY TO THE NEXT LEVEL

Pergantian nama dari Bank Internasional Indonesia menjadi Maybank Indonesia pada tahun 2015 telah menjadi titik balik Maybank Indonesia untuk memulai perjalanan menuju tahapan baru. Hal itu memperkuat posisi Bank sebagai bagian dari Maybank Grup. Semangat Maybank Indonesia untuk melalui perjalanan menuju tingkatan berikutnya telah terbukti pada tahun 2015 di mana Bank meraih kinerja yang menggembirakan di tengah perekonomian yang penuh tantangan.

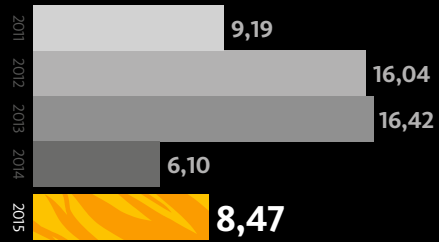
Menguatnya posisi Bank sebagai bagian dari *brand* internasional juga memberi keyakinan bagi nasabah untuk terus memberikan kepercayaan kepada Maybank Indonesia.

Semangat "*Journey to the Next Level*" akan menjadikan Maybank Indonesia terus berupaya menjadi penyedia layanan keuangan yang terpercaya bagi masyarakat dan sekaligus membawa Bank melangkah ke tingkat regional.

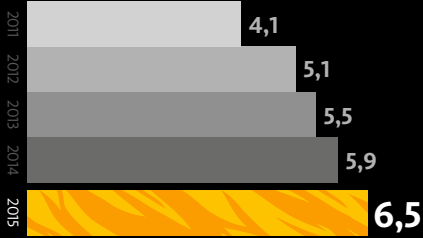
ROA (%)



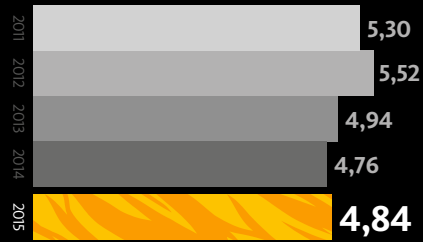
ROE (%)



Pendapatan Bunga Bersih
(dalam triliun Rupiah)



NIM (%)



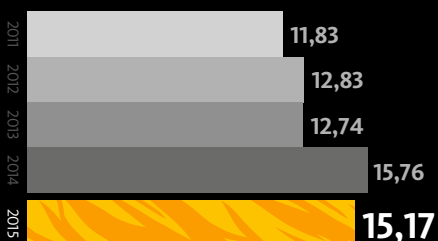
CIR (%)



LDR (%) Bank Saja



CAR (%)



Ranking 5

dalam aset di
Industri Perbankan
Syariah dan

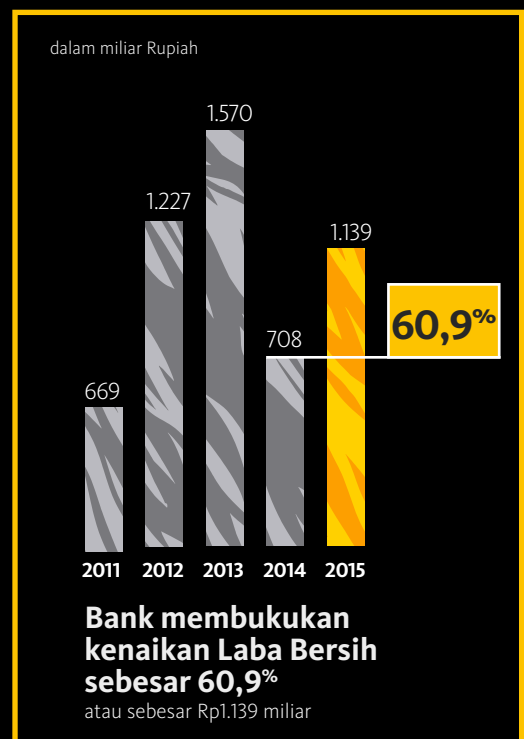
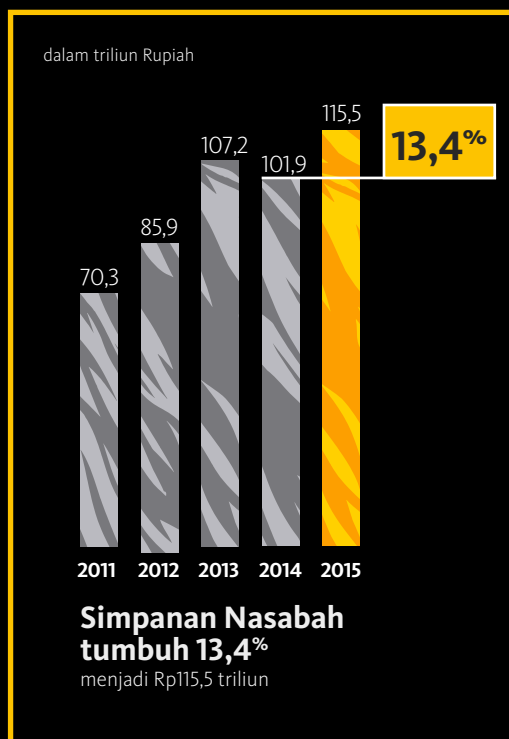
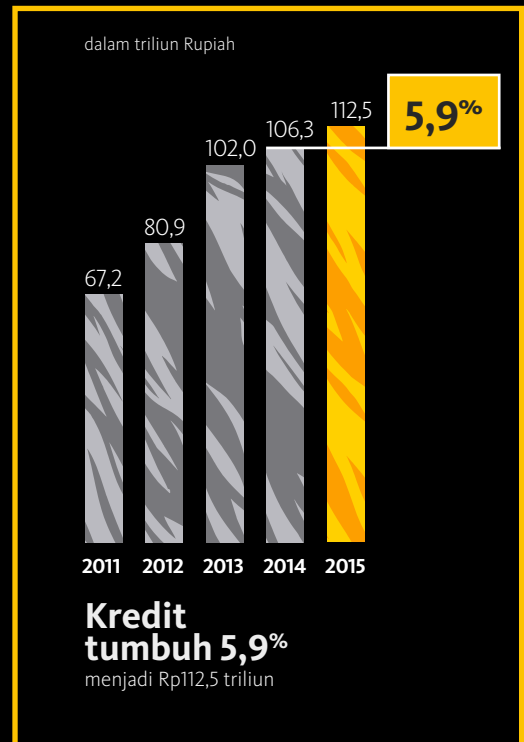
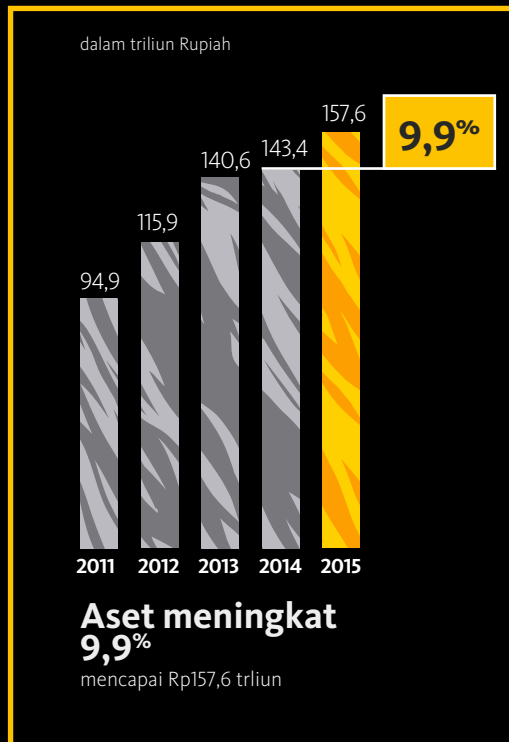
Ranking 1

di Industri Unit
Usaha Syariah

Terbaik dalam
kualitas layanan
selama **6 tahun**
berturut-turut

INDIKATOR KINERJA UTAMA

Indikator Kinerja 2015





10

IKHTISAR
UTAMA

56

PROFIL
PERUSAHAAN

208

MANAJEMEN
RISIKO

528

TANGGUNG
JAWAB SOSIAL
PERUSAHAAN

28

LAPORAN
MANAJEMEN

112

ANALISA &
PEMBAHASAN
MANAJEMEN

302

LAPORAN
TATA KELOLA
PERUSAHAAN

546

DATA
PERUSAHAAN

598

LAPORAN
KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

- 1 Penjelasan Tema
- 2 Keberlanjutan Tema
- 4 Ikhtisar Kinerja 2015
- 5 Indikator Kinerja Utama
- 6 Daftar Isi

IKHTISAR UTAMA

10

- 14 Ikhtisar Keuangan
- 16 Ikhtisar Saham
- 18 Ikhtisar Obligasi
- 19 Pemingkatan
- 20 Peristiwa Penting di 2015
- 24 Penghargaan dan Sertifikasi di 2015
- 26 Informasi Penyelenggaraan RUPST

LAPORAN MANAJEMEN

28

- 32 Laporan Presiden Komisaris
- 38 Laporan Presiden Direktur
- 46 Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2015
- 48 Laporan Dewan Pengawas Syariah
- 50 Objektif dan Strategi Pengembangan Usaha
- 54 Persiapan menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)

PROFIL PERUSAHAAN

56

- 60 Sekilas Maybank Indonesia
- 61 Identitas Perusahaan
- 62 Jejak Langkah
- 64 Visi dan Misi
- 65 Nilai Perusahaan
- 66 Logo dan Identitas Perusahaan
- 67 Tujuan dan Bidang Usaha
- 68 Produk dan Layanan
- 72 Peta Wilayah Operasional
- 74 Struktur Organisasi
- 76 Profil Dewan Komisaris
- 80 Profil Direksi
- 86 Profil Karyawan
- 88 Komposisi Pemegang Saham
- 91 Struktur Grup Perusahaan
- 92 Tentang Maybank Grup
- 96 Entitas Anak & Asosiasi
- 97 Tentang Entitas Anak
- 100 Kronologis Pencatatan Saham
- 102 Kronologis Pencatatan Efek Lainnya
- 109 Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal
- 110 Website Perusahaan

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN 112

116	Tinjauan Global dan Perbankan Nasional
120	Tinjauan Bisnis
120	Perbankan Ritel
126	Perbankan Bisnis
130	Perbankan Global
134	Perbankan Syariah
138	Maybank Finance
140	WOM Finance
142	Tinjauan Fungsional
142	Sumber Daya Manusia
154	Operasional dan Teknologi Informasi
160	Layanan
167	Pemasaran dan Jaringan
174	Tinjauan Keuangan
175	Laporan Laba Rugi Konsolidasian
181	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
187	Arus Kas
188	Rasio Keuangan
190	Ikatan Material Belanja Barang Modal
190	Investasi Barang Modal
191	Pencapaian Target 2015 dan Target 2016
191	Derivatif dan Fasilitas Lindung Nilai
192	Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)
192	Upaya Meningkatkan Perolehan <i>Fee Based Income</i>
	Informasi dan Fakta Material
192	Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi, Restrukturisasi Hutang/Modal
	Perkembangan Standar Akuntansi
193	Keuangan dan Dampaknya terhadap Laporan Keuangan
194	Standar Akuntansi Keuangan Baru
195	Kebijakan Akuntansi dan Informasi Keuangan Kejadian Luar Biasa
	Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Bank
202	Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntansi
202	Transaksi Benturan Kepentingan
202	Dampak Perubahan Material terhadap Pendapatan Bunga Bersih
202	Transaksi Berelasi
203	Kebijakan Dividen
204	Informasi Kelangsungan Usaha

MANAJEMEN RISIKO 208

212	<i>Overview</i> Manajemen Risiko 2015
212	Pencapaian Manajemen Risiko Tahun 2015
213	Sistem Manajemen Risiko yang Diterapkan Perusahaan
214	Evaluasi Atas Efektivitas Sistem Manajemen
218	Risiko yang dihadapi Perusahaan dan Upaya Mengelola Risiko Tersebut
218	Risiko Kredit
222	Risiko Pasar
225	Risiko Likuiditas
227	Risiko Operasional
228	Risiko Reputasi
228	Risiko Hukum
229	Risiko Kepatuhan
229	Risiko Strategis
229	Profil Risiko
230	<i>Implementasi</i> BASEL II dan BASEL III
231	Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)
231	Manajemen Produk Baru
231	Kampanye Budaya Risiko
231	SDM & Infrastruktur TI
232	<i>Business Continuity Management</i>
235	Manajemen Risiko pada Anak Perusahaan
236	Konglomerasi Keuangan Terintegrasi Maybank Indonesia
239	Fokus Manajemen Risiko pada 2016
240	Pengungkapan Kuantitatif

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN **302**

306	Ikhtisar Tata Kelola Perusahaan	371	Anggota Dewan Komisaris Berkewarganegaraan Asing	422	Komite-Komite di Bawah Direksi
308	Prinsip Tata Kelola Perusahaan	371	Rekomendasi Dewan Komisaris Selama Tahun 2015	422	Komite Manajemen Risiko
309	Komitmen Penerapan Tata Kelola Perusahaan	371	Daftar Pengembangan Kompetensi/ Pelatihan Dewan Komisaris 2015	426	Komite Aset dan Liabilitas (ALCO)
309	Tujuan Penerapan Tata Kelola Perusahaan	373	Program Orientasi bagi Komisaris Baru	429	Internal Audit Committee (IAC)
310	Roadmap Penerapan Tata Kelola Perusahaan	374	Rapat Dewan Komisaris	431	IT Steering Committee (ITSC)
313	Struktur Tata Kelola Perusahaan	374	Rapat Gabungan Dewan Komisaris Bersama Dengan Direksi	435	Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
315	Kebijakan Tata Kelola Perusahaan	376	Agenda Rapat Dewan Komisaris	438	Komite Pendukung Direksi
317	Penilaian Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan	377	Penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris	448	Sekretaris Perusahaan
318	Laporan Hasil Penilaian Sendiri (<i>Self Assessment</i>) Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan 2015	379	Remunerasi Dewan Komisaris	454	Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan
322	Informasi Pemegang Saham Utama atau Pengendali serta Entitas Anak & Entitas Asosiasi	380	Direksi	458	Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi
324	Index ASEAN Corporate Governance Scorecard	383	Jumlah, Komposisi dan Kriteria Direksi	463	Pelaksanaan Kebijakan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT)
336	Lembar Persetujuan Laporan Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) 2015	385	Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi	471	Fungsi Audit Ekstern
338	Rapat Umum Pemegang Saham	385	Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	473	Fungsi Manajemen Risiko Bank
340	Penyelenggaraan RUPS Tahunan 2015	386	Etika Kerja Direksi	473	Sistem Pengendalian Intern
350	Penyelenggaraan RUPS Luar Biasa 2015	387	Wewenang Direksi	477	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
360	Dewan Komisaris	388	Pembagian Bidang Tugas dan Tanggung Jawab Masing-Masing Anggota Direksi	479	Permasalahan Hukum/Litigasi
360	Jumlah, Komposisi dan Kriteria Anggota Dewan Komisaris	390	Keberagaman Komposisi Direksi	481	Penyimpangan Internal (Internal Fraud)
362	Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris	391	Pengangkatan dan Masa Jabatan Direksi	481	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap Dalam Laporan Lainnya
362	Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	391	Proses Rekrutmen/Seleksi Calon Anggota Direksi	483	Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dengan Penyediaan Dana Besar
363	Etika Kerja Dewan Komisaris	391	Direktur Independen	485	Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Politik
364	Wewenang Dewan Komisaris	392	Pernyataan Independensi Anggota Direksi	485	Kegiatan Sosial
364	Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris	393	Transparansi Hubungan Keuangan Direksi	485	Kegiatan Politik
365	Rangkap Jabatan Anggota Dewan Komisaris	393	Transparansi Hubungan Kepemilikan Saham Direksi	485	Program Kepemilikan Saham bagi Karyawan dan/atau Manajemen Bank
367	Pengangkatan dan Masa Jabatan Dewan Komisaris	394	Direksi Berkewarganegaraan Asing	485	Shares Option
367	Komisaris Independen	394	Daftar Pengembangan Kompetensi/ Pelatihan Direksi Tahun 2015	485	<i>Buyback</i> Saham dan <i>Buyback</i> Obligasi Bank
369	Transparansi Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris	397	Program Orientasi bagi Anggota Direksi Baru	485	Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah
369	Transparansi Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris	398	Penilaian terhadap Kinerja Direksi	486	Kebijakan Penanganan Benturan Kepentingan
370	Transparansi Hubungan Keuangan Anggota Dewan Komisaris	398	Remunerasi Direksi	487	Seleksi dan Kriteria Rekanan
370	Transparansi Hubungan Kepengurusan dan Pengawasan antara Perusahaan dengan Anak Perusahaan dan Perusahaan Terafiliasi	400	Rapat Direksi	488	Rencana Strategis Bank
		408	Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris	490	Akses Informasi Perusahaan
		408	Komite Audit	490	Komunikasi Eksternal
		412	Komite Pemantau Risiko	493	Komunikasi Internal
		415	Komite Nominasi dan Remunerasi	494	Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku
		421	Komite Tata Kelola Terintegrasi	495	<i>Whistleblowing System</i>
				497	LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERINTEGRASI
				500	LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN UNIT USAHA SYARIAH

**TANGGUNG
JAWAB SOSIAL
PERUSAHAAN 528**

- 532 Latar Belakang
- 532 Lingkup Kegiatan
- 533 Prinsip - Prinsip
- 533 Struktur Pengelola Kegiatan CSR
- 534 Tanggung Jawab terhadap Lingkungan Hidup
- 536 Tanggung Jawab Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja (K3)
- 537 Tanggung Jawab terhadap Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan
- 543 Tanggung Jawab terhadap Konsumen

**DATA
PERUSAHAAN 546**

- 548 Profil Komite Audit
- 550 Profil Komite Pemantau Risiko
- 552 Profil Komite Nominasi dan Remunerasi
- 554 Profil Dewan Pengawas Syariah
- 556 Profil Pejabat Senior
- 568 Alamat Cabang
- 582 Produk dan Layanan Keuangan Maybank Indonesia
- 592 Laporan Keuangan Konsolidasian Entitas Induk

**LAPORAN
KEUANGAN
KONSOLIDASIAN 598**

- 602 Laporan Auditor Independen
- 605 Laporan Keuangan Konsolidasian

**REFERENSI
PERATURAN
OTORITAS JASA
KEUANGAN-OJK
Nomor X.K.6 895**

**REFERENSI
SURAT EDARAN
OTORITAS JASA
KEUANGAN-
OJK Nomor. 11 /
SEOJK.03/2015 900**

**REFERENSI
SILANG KRITERIA
ANNUAL REPORT
AWARD 2015 906**



Laporan Tahunan 2015 tersedia di website Perusahaan: www.maybank.co.id/investor



InvestorRelations@maybank.co.id



TARI PEPE-PEPEKA RI MAKKA

Tarian dinamis dari daerah Makassar yang menampilkan atraksi dan permainan api ini membutuhkan kerja sama serta kedisiplinan yang tinggi antar penari untuk memberikan performa terbaik.



IKHTISAR UTAMA

DAFTAR ISI

- 14 Ikhtisar Keuangan
- 16 Ikhtisar Saham
- 18 Ikhtisar Obligasi
- 19 Pemingkatan
- 20 Peristiwa Penting di 2015
- 24 Penghargaan dan Sertifikasi di 2015
- 26 Informasi Penyelenggaraan RUPST



Kinerja Bank yang solid dicapai dengan dukungan Marjin Bunga Bersih (NIM) yang lebih baik, pertumbuhan pendapatan non bunga bank yang kuat dan pencapaian luar biasa di Perbankan Syariah, serta upaya pengelolaan biaya secara disiplin



60,9%

Peningkatan Laba
bersih tahun 2015



Cash Management
Kantor Pusat, Jakarta



KC Batam
Regional Sumatera Utara

Marketing and Corporate Branding
Kantor Pusat, Jakarta



Transformasi

Menjadikan lebih besar,
lebih baik, dan lebih kuat

Ikhtisar Keuangan

dalam jutaan Rupiah

	2015	2014	2013	2012	2011
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian					
Jumlah aset	157.619.013	143.365.211	140.600.863	115.904.262	94.919.111
Kredit yang diberikan	112.528.763	106.301.567	102.029.615	80.948.717	67.185.892
Kredit yang diberikan - neto	110.489.907	104.903.697	100.977.345	79.827.388	65.995.422
Investasi keuangan - neto					
Efek-efek	6.087.743	7.527.443	9.615.953	4.952.645	3.492.440
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	3.579.368	3.580.884	3.596.832	3.664.794	3.654.506
Penyertaan saham	4.552	4.552	4.552	4.552	4.552
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(204.789)	(239.775)	(234.249)	(259.907)	(206.690)
Total investasi keuangan - neto	9.466.874	10.873.104	12.983.088	8.362.084	6.944.808
Aset produktif - neto	139.320.620	125.721.642	123.935.703	102.024.012	83.225.958
Simpanan nasabah	115.486.436	101.863.992	107.239.558	85.946.647	70.322.917
Simpanan bank lain	2.898.462	2.949.291	1.055.508	1.724.095	1.405.641
Pinjaman diterima	4.275.496	3.984.540	2.588.020	2.419.621	2.304.429
Jumlah kewajiban (tidak termasuk hak minoritas)	141.875.745	128.870.064	128.370.015	106.646.375	86.965.108
Jumlah ekuitas	15.743.268	14.495.147	12.230.848	9.257.887	7.954.003
Saldo Rata-rata Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian					
Jumlah aset	150.492.112	141.983.037	128.252.563	105.411.687	85.024.772
Kredit yang diberikan	109.415.165	104.165.591	91.489.166	74.067.305	60.373.676
Kredit yang diberikan - neto	107.696.802	102.940.521	90.402.367	72.911.405	59.070.698
Investasi keuangan - neto					
Efek-efek	6.807.593	8.571.698	7.284.299	4.222.543	3.317.340
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	3.580.126	3.588.858	3.630.813	3.659.650	3.741.839
Penyertaan saham	4.552	4.552	4.552	4.552	4.552
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(222.282)	(237.012)	(247.078)	(233.299)	(162.568)
Total investasi keuangan - neto	10.169.989	11.928.096	10.672.586	7.653.446	6.901.164
Aset produktif - neto	132.521.131	124.828.673	112.979.858	92.624.985	74.895.816
Simpanan nasabah	108.675.214	104.551.775	96.593.103	78.134.782	65.112.439
Simpanan bank lain	2.923.877	2.002.400	1.389.802	1.564.868	1.146.717
Pinjaman diterima	4.130.018	3.286.280	2.503.821	2.362.025	1.582.133
Jumlah kewajiban (tidak termasuk hak minoritas)	135.372.905	128.620.040	117.508.195	96.805.742	77.318.173
Jumlah ekuitas	15.119.208	13.362.998	10.744.368	8.605.945	7.706.600

Keterangan:

¹⁾ Termasuk piutang pembiayaan konsumen

²⁾ Bank saja

³⁾ Net off antara simpanan dari Bank lain dan penempatan pada Bank lain

⁴⁾ Untuk tujuan perbandingan, angka tahun 2011, 2012, 2013 dan 2014 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian dalam laporan keuangan konsolidasi per tanggal 31 Desember 2015

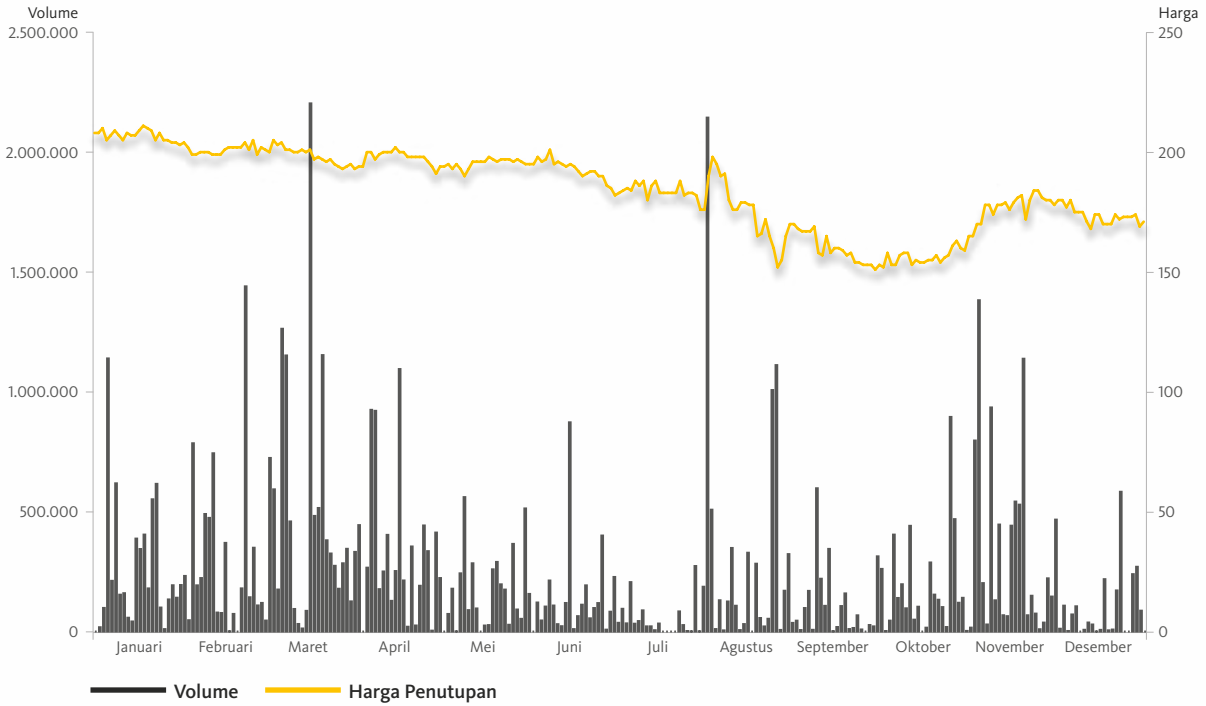
⁵⁾ Rasio tahun 2014 dan 2015 menggunakan perhitungan LFR, berdasarkan peraturan BI no. 17/11/PBI/2015

dalam jutaan Rupiah

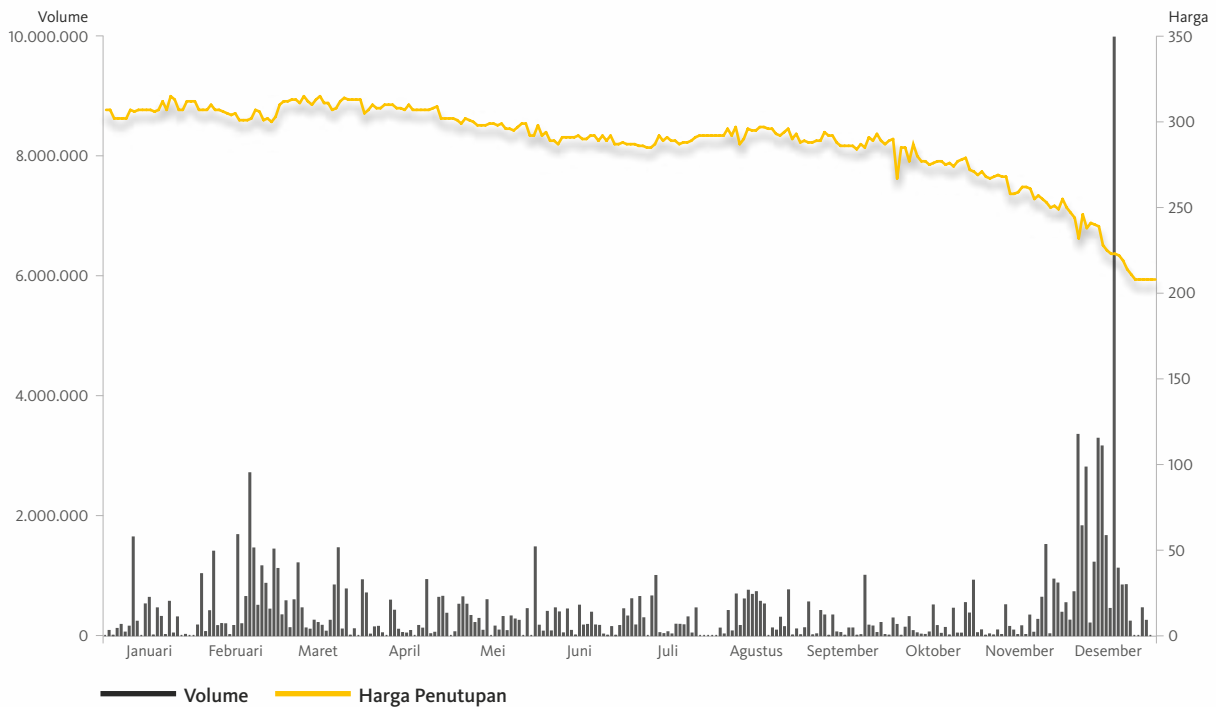
		2015	2014	2013	2012	2011
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian						
Pendapatan bunga dan syariah - neto		6.488.238	5.931.696	5.514.870	5.120.487	4.083.288
Pendapatan operasional lainnya		2.613.939	1.816.690	2.270.044	2.093.667	2.034.584
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas instrumen keuangan neto dan penyisihan kerugian atas aset non-produktif		(2.296.172)	(1.789.453)	(791.204)	(1.147.263)	(1.181.389)
Beban operasional lainnya - neto	4)	(7.644.460)	(6.770.790)	(5.460.635)	(5.520.848)	(5.155.278)
Pendapatan operasional - neto	4)	1.457.717	977.596	2.324.279	1.693.306	962.594
Pendapatan/(beban) non operasional - neto		87.306	(4.678)	(106.429)	28.505	22.712
Laba sebelum beban pajak	4)	1.545.023	972.918	2.217.850	1.721.811	985.306
Beban pajak - neto	4)	(401.461)	(250.777)	(622.315)	(491.233)	(314.210)
Laba tahun berjalan	4)	1.143.562	722.141	1.595.535	1.230.578	671.096
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada:	4)					
Pemilik entitas induk		1.139.070	708.008	1.569.955	1.227.440	668.963
Kepentingan non-pengendali		4.492	14.133	25.580	3.138	2.133
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:						
Pemilik entitas induk	4)	1.196.417	761.316	1.451.469	1.304.731	632.051
Kepentingan non-pengendali	4)	8.578	14.017	25.340	(2.527)	2.133
Laba per saham dasar	4)	17	12	27	22	12
Data saham:						
Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh (ribuan)		67.746.841	67.746.841	60.972.157	56.281.991	56.281.991
Rasio Keuangan						
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR Total)	4)	15,17%	15,76%	12,74%	12,83%	11,83%
Aset tetap terhadap modal	4)	14,57%	13,53%	15,27%	16,58%	18,07%
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif		3,00%	2,14%	2,01%	1,64%	2,05%
Kredit bermasalah	1)	3,67%	2,23%	2,11%	1,70%	2,14%
Kredit bermasalah - neto	1)	2,42%	1,48%	1,55%	0,81%	1,10%
CKPN aset keuangan terhadap aset produktif		1,60%	1,32%	1,05%	1,35%	1,66%
Pemenuhan PPA Produktif		55,02%	68,94%	59,97%	68,38%	79,06%
Tingkat pengembalian aset (ROA)	4)	1,01%	0,68%	1,74%	1,64%	1,14%
Tingkat pengembalian ekuitas (ROE)	4)	8,47%	6,10%	16,42%	16,04%	9,19%
Marjin bunga bersih (NIM)	4)	4,84%	4,76%	4,94%	5,52%	5,30%
Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)	4)	90,77%	92,94%	84,10%	87,22%	92,64%
Kewajiban bersih antar bank terhadap modal inti	3), 4)	-81,02%	-19,88%	-51,37%	-93,40%	-86,70%
Liabilitas terhadap ekuitas	4)	9,01	8,89	10,50	11,52	10,93
Liabilitas terhadap jumlah aset	4)	0,90	0,90	0,91	0,92	0,92
Kredit yang diberikan terhadap simpanan (LDR)	2)	86,14%	92,67%	87,04%	87,34%	88,86%
Kredit yang diberikan terhadap pendanaan (LFR)	2), 5)	85,13%	91,15%	-	-	-
Persentase Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)	2)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah						
Utama	2)	8,11%	8,17%	8,12%	8,15%	8,09%
Sekunder	2)	10,25%	7,78%	10,09%	11,31%	11,82%
Giro Wajib Minimum (GWM) Mata Uang Asing	2)	8,33%	8,14%	8,15%	8,34%	8,08%
Posisi Devisa Neto (PDN)	2), 4)	4,69%	0,88%	4,41%	9,61%	4,16%

Ikhtisar Saham

Kinerja Saham Maybank Indonesia (BNII) 2015



Kinerja Saham Maybank Indonesia (BNII) 2014



Kinerja Saham Maybank Indonesia Tahun 2014-2015

	2015	2014
Harga Tertinggi (dalam Rupiah)	220	322
Harga Terendah (dalam Rupiah)	145	205
Harga Penutupan (dalam Rupiah)	171	208
Kapitalisasi Pasar (dalam miliar Rupiah)	11.585	14.091
Laba Bersih per Saham (dalam Rupiah)	17	12
Nilai Buku per Saham (dalam Rupiah)	216	232
P/E (x)	19,39	10,30
P/BV (x)	0,93	0,75

Harga, Volume Transaksi, Jumlah Saham Beredar, dan Kapitalisasi Pasar Per Triwulan Tahun 2014-2015

Tahun	Triwulan	Harga			Volume Transaksi	Jumlah Saham Beredar	Kapitalisasi Pasar (Rupiah)
		Tertinggi (Rupiah)	Terendah (Rupiah)	Penutupan (Rupiah)			
2015	I	220	191	195	22.776.300	67.746.840.730	13.210.633.942.350
	II	205	180	182	14.122.800	67.746.840.730	12.329.925.012.860
	III	213	145	152	10.606.700	67.746.840.730	10.297.519.790.960
	IV	189	146	171	13.668.200	67.746.840.730	11.584.709.764.830
2014	I	322	298	313	29.146.300	60.972.156.657	19.110.807.921.787
	II	313	286	288	16.912.300	60.972.156.657	17.543.396.690.605
	III	299	279	289	16.316.700	60.972.156.657	17.603.637.181.382
	IV	291	205	208	43.803.200	67.746.840.730	14.091.342.871.840

Ikhtisar Obligasi

Nama Obligasi	Jumlah Nominal (dalam jutaan Rupiah)	Tenor (tahun)	Tingkat Bunga	Peringkat saat ini	Tanggal Penerbitan	Tanggal Pencatatan di Bursa	Jatuh Tempo	Status Pembayaran
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank BII Tahap I Tahun 2014	1.500.000	7	11,35%	idAA(Pefindo) dan AA(idn) (Fitch)	8 Juli 2014	10 Juli 2014	8 Juli 2021	Belum Lunas
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2014	300.000	3	9,35% (indikatif)	idAAAasy (Pefindo) dan AAA(idn) (Fitch)	8 Juli 2014	10 Juli 2014	8 Juli 2017	Belum Lunas
Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012:								
- Seri A	980.000	3	7,60%	idAAA (Pefindo) dan AAA(idn) (Fitch)	31 Oktober 2012	1 November 2012	31 Oktober 2015	Lunas
- Seri B	1.020.000	5	8,00%		31 Oktober 2012	1 November 2012	31 Oktober 2017	Belum Lunas
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012	1.000.000	7	9,25%	idAA+ (Pefindo) dan AA(idn) (Fitch)	31 Oktober 2012	1 November 2012	31 Oktober 2019	Belum Lunas
Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011:								
- Seri A	440.000	3	7,75%	idAAA (Pefindo) dan AAA(idn) (Fitch)	6 Desember 2011	7 Desember 2011	6 Desember 2014	Lunas
- Seri B	1.560.000	5	8,75%		6 Desember 2011	7 Desember 2011	6 Desember 2016	Belum Lunas
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011	500.000	7	10,00%	idAA+(Pefindo) dan AA(idn) (Fitch)	6 Desember 2011	7 Desember 2011	6 Desember 2018	Belum Lunas
Obligasi Subordinasi I Bank BII Tahun 2011	1.500.000	7	10,75%	idAA+ (Pefindo) dan AA(idn) (Fitch)	19 Mei 2011	20 Mei 2011	19 Mei 2018	Belum Lunas

Pemeringkatan

Sebagai bagian dari kebijakan Perusahaan untuk menyediakan informasi bagi pemegang saham dan masyarakat, Perseroan melakukan pemeringkatan untuk menilai kinerja dan kondisi Perusahaan melalui pihak independen, yaitu PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan PT Fitch Ratings Indonesia (Fitch).

Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)

Rating Perusahaan	idAAA, Outlook Stabil
Obligasi Berkelanjutan I Tahap I/2011	idAAA
Obligasi Berkelanjutan I Tahap II/2012	idAAA
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I/2014	idAAA(sy)
Obligasi Subordinasi I/2011	idAA+
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Tahap I/2011	idAA+
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Tahap II/2012	idAA+
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II/2014	idAA

Fitch Ratings Indonesia (Fitch)

Peringkat Jangka Panjang Perusahaan	BBB, Outlook Stabil
Peringkat Jangka Pendek Perusahaan	F3
Peringkat Nasional Jangka Panjang	AAA(idn), Outlook Stabil
Peringkat Nasional Jangka Pendek	F1+(idn)
Peringkat Viabilitas	bb
Peringkat Dukungan	2
Peringkat Obligasi Subordinasi Rupiah I/2011	AA(idn)
Peringkat Program Obligasi Senior Rupiah I/2011 dan tahap-tahap di bawah program tersebut	AAA(idn)
Peringkat Program Obligasi Subordinasi Rupiah I/2011 dan tahap-tahap di bawah program tersebut	AA(idn)
Peringkat Program Obligasi Senior Rupiah Syariah I/2014 dan tahap-tahap di bawah program tersebut	AAA(idn)
Peringkat Program Obligasi Subordinasi Rupiah I/2014 berdasar kerangka Basel III dan tahap-tahap di bawah program tersebut	AA(idn)

Peristiwa Penting di 2015



14 Januari 2015

Maybank Indonesia – Citilink Memperkuat Kerja Sama

Maybank Indonesia memperluas jasa keuangannya terhadap PT Citilink Indonesia dengan menyediakan fasilitas pembayaran kargo *online* melalui Maybank Indonesia CoOLPay (*Corporate Online Payment*), solusi gerbang pembayaran berbasis internet yang memungkinkan agen kargo untuk melakukan pembayaran terhadap kargo Citilink secara *real-time*.



12-13 Februari 2015

Maybank Indonesia Awards Night 2015

Maybank Indonesia menyelenggarakan malam penghargaan bagi karyawan berprestasi di Jakarta. Bersamaan dengan itu diselenggarakan "Maybank Indonesia's Got Talent" yang menampilkan bakat karyawan di bidang seni.



17 Februari 2015

Maybank Indonesia berpartisipasi dalam sistem baru MPN G2 untuk kemudahan pembayaran pajak

Maybank Indonesia ditunjuk sebagai salah satu dari 22 bank yang saat ini sudah dapat melaksanakan pembayaran pajak melalui implementasi sistem MPN G2 (Modul Penerimaan Negara Generasi 2).



17 Februari 2015

Maybank Indonesia mengadakan kerja sama strategis dengan asuransi ACE Jaya Proteksi

Maybank Indonesia bekerja sama dengan PT ACE Jaya Proteksi dalam menyediakan produk Asuransi. Melalui kerja sama ini, Maybank Indonesia menyediakan produk rencana kesehatan gigi dari ACE Jaya proteksi untuk nasabah Maybank Indonesia melalui tiga pilihan premi asuransi.



17 Maret 2015

Maybank Indonesia menyelenggarakan "AITI Executive Gathering"

Acara ini diadakan dengan tujuan untuk memperkuat kerja sama antara Maybank Indonesia dengan AITI (Asosiasi Industri Teknologi Informasi) di mana Bapak Sofjan Wanandi, Penasihat Senior Wakil Presiden, menjadi *keynote speaker*.



23 Maret 2015

Maybank Indonesia menyerahkan Grand Prize Program "Bingkisan Beruntun"

Maybank Indonesia menyerahkan *Grand Prize* kepada nasabah Premier Wealth yang terpilih mendapatkan satu paket wisata untuk satu keluarga (lima orang) dengan tujuan ke lima benua yang meliputi Paris (Eropa), Los Angeles (Amerika), Afrika Selatan (Afrika), Tokyo (Asia), dan Sydney (Australia).

30 Agustus 2015

“ Maybank Bali Marathon (MBM) 2015

MBM 2015 diselenggarakan di Kabupaten Gianyar, Bali yang diikuti oleh lebih dari 5.000 peserta yang berasal dari 37 kewarganegaraan dan terdaftar dalam berbagai kategori perlombaan yaitu 42km, 21km, 10K, dan *children's sprint*. MBM juga diikuti oleh total 40 peserta kategori *wheelchair run* yang memberikan kesempatan penyandang disabilitas untuk ikut merasakan atmosfer lomba marathon internasional. Di samping termasuk ke dalam daftar perlombaan resmi dari Boston Marathon, MBM 2015 juga terpilih oleh Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI) sebagai salah satu perlombaan dalam ajang Pekan Olahraga Nasional (PON).





24 Maret 2015

Maybank Indonesia bekerja sama dengan Garuda Indonesia

Maybank Indonesia dan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk menandatangani fasilitas dana talangan sebesar \$100 juta (sekitar Rp1,3 triliun) dari Maybank Indonesia berdasarkan prinsip musyarakah. Fasilitas pembiayaan satu tahun ini merupakan bagian dari strategi Maybank Indonesia yaitu *Shariah First* yang menyediakan pilihan pembiayaan syariah kepada nasabahnya.



26 Maret 2015

Maybank Indonesia - Maybank Asset Management menjalin kerja sama

Maybank Indonesia menjalin kerja sama dengan PT Maybank Asset Management sebagai agen penjual untuk berbagai produk reksadana yang dikelola oleh Maybank Asset Management untuk dapat dinikmati oleh seluruh nasabah Maybank Indonesia.



24 April 2015

RUPST 2015

RUPST Maybank Indonesia diselenggarakan pada 24 April 2015. Salah satu agenda dari RUPST ini adalah persetujuan pergantian salah satu Direktur Independen dan pengangkatan Bapak Eri Budiono sebagai Direktur Perbankan Global Maybank Indonesia.



3 Juni 2015

Dukung Penuh Wirausahawati, Maybank Indonesia Kembali Selenggarakan 'BII Sukma Awards'

Maybank Indonesia bekerja sama dengan Sukma Inspirasi menyelenggarakan "Maybank Indonesia Sukma Award" sebagai bentuk komitmen dan dukungan untuk mencari wirausaha perempuan di Indonesia yang memiliki karakter *Brave* (berani), *Independent* (mandiri), dan *Inspiring* (inspirasi).



6 Juni 2015

Maybank Indonesia memberdayakan komunitas nelayan di Indramayu

Maybank Indonesia mengadakan CSR dengan target pemberdayaan komunitas nelayan dan keluarganya di Indramayu, Jawa Barat. Maybank Indonesia memberikan bantuan dalam bentuk perahu, mesin perahu, jaring ikan, serta pemeliharaan dan perbaikan perahu. Untuk istri para nelayan, Maybank Indonesia juga menyumbangkan mesin pendingin sehingga dapat meningkatkan kapasitas produksi perikanan. Dan untuk anak-anak nelayan, Maybank Indonesia mendukung pendidikan mereka dengan memberikan sumbangan buku, taman bacaan, laptop, proyektor, layar dan dukungan renovasi bangunan sekolah mereka. Selanjutnya, karyawan Maybank Indonesia juga secara bersama-sama membersihkan Pantai Karangsong.



12 Juni 2015

Maybank Indonesia - JICA Menyusun Kerjasama Strategik

Maybank Indonesia dan Japan International Cooperation Agency (JICA) melakukan penyusunan kerjasama strategis dalam pengadaan fasilitas *two-step loan* untuk PT Japan Indonesia Economic Center (JIAEC). Dalam kerjasama ini, sumber pendanaan JICA didapatkan dari Private Sector Investment Finance (PSIF), sementara Maybank Indonesia menyediakan pinjaman 80 juta JPY kepada JIAEC. Fasilitas pinjaman 10 tahun ini akan digunakan oleh JIAEC untuk mendanai pengembangan bangunan yang berlokasi di Depok, Jawa Barat.

Peristiwa Penting di 2015



20 Agustus 2015

Maybank Go Ahead Challenge (MGAC) 2015

Sebuah ajang yang merupakan bagian dari inovasi Maybank Grup dalam mencari talenta muda terbaik di tingkat nasional maupun internasional, dengan keahlian profesional baik dalam bidang bisnis maupun keuangan yang kompeten. Rangkaian putaran Final Global dari MGAC kembali hadir di Indonesia. 60 finalis dari 14 negara di seluruh dunia berkumpul di Jakarta selama tiga hari. Total hadiah yang diperebutkan adalah senilai USD72.000 dan berkesempatan mengikuti program "Global Maybank Apprentice" (GMAP) yang bergengsi, serta mengikuti program bimbingan internasional selama dua tahun di Maybank.



12 Agustus 2015

Maybank Foundation Scholarship batch 2

Maybank Indonesia bersama Maybank Foundation, menyerahkan beasiswa kepada putra-putri terbaik yang berasal dari keluarga pra-sejahtera dari 30 provinsi di Indonesia untuk menempuh studi di sembilan perguruan tinggi terkemuka di Indonesia. Program ini menunjukkan komitmen penuh Maybank Indonesia untuk memberikan kontribusi positif dalam mendukung pengembangan generasi muda Indonesia secara berkelanjutan.



5 September 2015

Maybank Indonesia Mendukung Penghijauan Kota

Kampanye 'Maybank Indonesia Supports Green City' merupakan bagian Maybank Global Corporate Responsibility (CR) Day, program Grup Maybank yang melibatkan lebih dari 20 ribu karyawan Maybank (Maybankers) di seluruh dunia, termasuk karyawan Maybank Indonesia, yang mendedikasikan momen ini untuk melakukan inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan kepada lingkungan sekitar. Di Jakarta, kegiatan dipusatkan di Gelora Bung Karno (GBK) Senayan dengan melakukan aksi pemeliharaan lingkungan GBK.



14 September 2015

Peluncuran Aplikasi Maybank2u

Maybank Indonesia memperkuat layanan digital dengan meluncurkan Maybank2u, aplikasi perbankan berbasis teknologi telepon genggam untuk para pengguna Android dan iOS. Aplikasi ini memudahkan nasabah dalam mengakses layanan perbankan terkait tabungan, giro, deposito, kartu kredit, KTA, maupun KPR. Dalam layanan ini, nasabah dapat mengakses mutasi dalam rekening mereka selama tiga bulan sebelumnya dan mendapatkan informasi terkini mengenai nilai tukar mata uang asing.



17 September 2015

Maybank Indonesia dan Dompet Dhuafa Jalin Kemitraan Strategis

Maybank Indonesia menjalin kemitraan strategis dengan Yayasan Dompet Dhuafa Republika (Dompet Dhuafa). Melalui kemitraan strategis ini, donator Dompet Dhuafa dapat melakukan pembayaran zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) secara *on-line real time* melalui jaringan perbankan elektronik (*e-channel*) Maybank Indonesia.



30 September 2015

Maybank Premier Wealth

Maybank Indonesia resmi meluncurkan Maybank Premier Wealth, wajah baru layanan Wealth Management yang memanfaatkan sinergi lintas negara (*cross-border synergy*) di kawasan regional ASEAN.



10 Oktober 2015

Donasi Beasiswa untuk Para Pelajar IKOPIN

Maybank Indonesia melalui Institut Koperasi Indonesia (IKOPIN) menyediakan program beasiswa penuh untuk para mahasiswa sarjana dan diploma untuk membantu mereka yang berprestasi namun berasal dari keluarga yang membutuhkan. Beasiswa penuh akan diberikan kepada 3 mahasiswa sarjana dan 2 mahasiswa diploma yang lolos dalam seleksi. Beasiswa ini meliputi iuran wajib perkuliahan selama 4 tahun. Dalam kerja sama ini, IKOPIN akan membantu Bank untuk membangun Koperasi bagi para komunitas nelayan di Karongsong, Indramayu.



30 Oktober 2015

Maybank Indonesia Bank Pelaksana Kredit Usaha Rakyat (KUR) TKI

Maybank Indonesia mendapat kepercayaan dari pemerintah Republik Indonesia menjadi Bank Pelaksana dalam menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi Tenaga Kerja Indonesia (TKI)



15 October 2015

Maybank Indonesia Bekerja Sama dengan Kal Star

Maybank Indonesia bekerja sama dengan perusahaan penerbangan Kal Star dalam menyediakan layanan manajemen kas untuk mendukung agen perjalanan melakukan pembayaran tiket melalui layanan Corporate OnLine PAYment (CoOLPAY).



2 November 2015

Pengumuman Resmi Logo Baru

Maybank Indonesia secara resmi mengumumkan logo baru perusahaan yang selaras dengan identitas induk perusahaan, Malayan Banking Berhad (Maybank). Identitas baru ini mengukuhkan bahwa Maybank Indonesia merupakan bagian dari Maybank Grup untuk menjadi penyedia layanan keuangan terbesar di regional.



17 November 2015

Maybank Indonesia Meluncurkan Kartu Kredit Visa Infinite

Maybank Indonesia bekerja sama dengan Visa WorldWide Indonesia meluncurkan Kartu Kredit Visa Infinite dengan segmen nasabah premier. Sebelumnya, kartu kredit ini hanya bisa diperoleh melalui undangan khusus dari bank, namun sekarang dapat dimiliki untuk memenuhi kebutuhan para nasabah di segmen menengah keatas.



1 Desember 2015

RUPSLB dan Paparan Publik 2015

RUPSLB menyetujui penunjukan Bapak Irvandi Ferizal sebagai Direktur Human Capital Maybank Indonesia yang baru dan menyetujui pengunduran diri Ibu Lani Darmawan dari jabatannya sebagai Direktur Perbankan Ritel Maybank Indonesia. Pada hari yang sama juga diselenggarakan Paparan Publik Kinerja Perusahaan tahun 2015.

24 Agustus 2015



PT Bank Internasional Indonesia Tbk resmi berganti nama menjadi **PT Bank Maybank Indonesia Tbk**

Setelah mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 24 Agustus 2015, Persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 26 Agustus 2015, dan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan tanggal 23 September 2015, PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) resmi berganti



nama menjadi PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank Indonesia).

Identitas baru ini mengukuhkan Maybank Indonesia merupakan bagian dari Maybank Grup, yang memiliki *customer base* dan jaringan internasional dengan tetap memelihara kekuatan dan keunggulan yang selama ini dimiliki.



Penghargaan dan Sertifikasi di 2015



Peringkat 3 kategori Regular Domestic Banking dan predikat "Excellent" dalam Excellent Service Experience (ESE) Award 2015 dari Carre-Center for Customer Satisfaction Loyalty (Carre-CCSL) dan harian Bisnis Indonesia. 10 Februari 2015

The Winner of Enterprise Transformation category through CoOLPay & Kartu Maybank Indonesia Sinergi dalam Financial Insight Innovation Award 2015 dari IDC Financial Insights. 9 Maret 2015



Platinum Award untuk kategori Pemberdayaan Perempuan dalam Global CSR Award 2015 dari Pinacple Group International. 19 Maret 2015

Peringkat III kategori Unit Usaha Syariah pada Infobank Digital Brand of the Year 2015 dari Majalah Infobank. 20 Maret 2015



Service Quality Award untuk kategori Regular Banking dan Regular Credit Card dari Carre-Center for Customer Satisfaction & Loyalty (Carre CSSL) dan Service Excellence Magazine. 22 Mei 2015

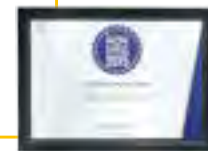
Predikat "Exceptional" dalam kategori Customer Service Email Center dan Regular Banking, predikat "Excellence" dalam kategori Platinum Credit Card dan Regular Credit Card, serta predikat "Good" dalam kategori ATM Contact Point dalam Contact Center Service Excellence Award (CCSEA) 2015 dari Carre-Center for Customer Satisfaction Loyalty (Carre-CCSL). 9 April 2015



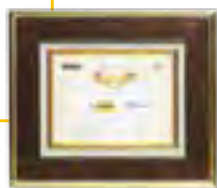
USD, STP Excellence Award dan EURO, STP Excellence Award dari Deutsche Bank. 26 Mei 2015



The Best Champion of Jabodetabek pada kategori Bank Konvensional (Buku III) dalam WOW Service Excellence Award dari MARKPLUS.INC. 8 Mei 2015



5th Best Overall Performance Islamic Business Unit pada Infobank 2015 Banking Service Excellence 12th dari Majalah Infobank. 4 Juni 2015



Top 50 Most Valuable Indonesian Brands dari Brand Finance. 21 Agustus 2015



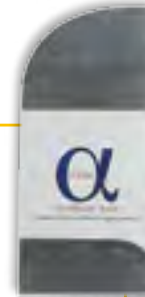
Peringkat pertama kategori The Most Expansive Financing Syariah Unit dalam Islamic Finance Awards dan “Juara Umum” dalam Islamic Finance Cup 2015 dari Karim Business Consulting (KBC).

7 September 2015



‘Best SME’ dalam 9th Annual Alpha Southeast Asia Awards oleh majalah Alpha Southeast Asia.

17 September 2015



‘Predikat ‘Sangat Bagus’ untuk kategori **Unit Usaha Syariah dengan aset lebih dari Rp5 triliun** dalam Infobank Sharia Finance Award.

16 Oktober 2015



“The Best Indonesia WOW Service Excellence Awards 2015” untuk kategori **Konvensional Bank (Buku III), Gold Champion** untuk kategori **Region Sumatera dan Region Sulawesi Maluku Papua (Sulampapua),** serta **Silver Champion** untuk **Jawa Bali** oleh MarkPlus Inc.

9 Oktober 2015



“The Best GCG Implementation” dalam kategori **The Best Disclosure and Transparency** dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD).

17 November 2015



Citi USD Payment STP Excellence Award dari Citi Group.

18 November 2015



“The Most Innovative Bank on Mortgage Products” dalam

Housing Estate Awards 2015 dari Majalah Housing Estate.

10 Desember 2015



Peringkat 4 untuk kategori **Bank Konvensional (BUKU III)** dalam ajang penghargaan Anugerah Perbankan Indonesia dari Perbanas Institute and Economic Review Magazine.

5 November 2015



Runner Up 2 Best SR 2015 for Financial Services Category

pada Sustainability Report Award (SRA) 2015 yang diselenggarakan oleh National Center for Sustainability Reporting (NCSR).

15 Desember 2015



Informasi Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST)

Jumat, 22 April 2016

Function Room

Sentral Senayan III Lantai 28
Jl. Asia Afrika No. 8 Senayan
Gelora Bung Karno
Jakarta 10270

Agenda RUPST 22 April 2016:

1. Laporan Direksi tentang kinerja Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan pengesahan Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2015;
2. Penetapan penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2015;
3. Penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2016 dan penetapan honorarium Kantor Akuntan publik serta persyaratan lainnya;
4. Penetapan honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi Dewan Komisaris Perseroan;
5. Pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan :
 - a. Gaji dan/atau tunjangan lainnya bagi Direksi Perseroan;
 - b. Honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi Dewan Pengawas Syariah.
6. Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan sehubungan dengan berakhirnya masa jabatan;
7. Pembagian tugas dan wewenang di antara Direksi Perseroan;





DALANG DAN WAYANG

Daya tarik dan keindahan sebuah pertunjukan wayang ditentukan oleh pengalaman dan keahlian sang Dalang dalam berkisah dan memainkan wayang sesuai dengan karakternya.

Laporan Tahunan 2015 PT Bank Maybank Indonesia Tbk

LAPORAN MANAJEMEN

DAFTAR ISI

- 32 Laporan Presiden Komisaris
- 38 Laporan Presiden Direktur
- 46 Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2015
- 48 Laporan Dewan Pengawas Syariah
- 50 Objektif dan Strategi Pengembangan Usaha
- 54 Persiapan menghadapi MEA



Direksi Maybank Indonesia bersama
karyawan Kantor Pusat, Jakarta



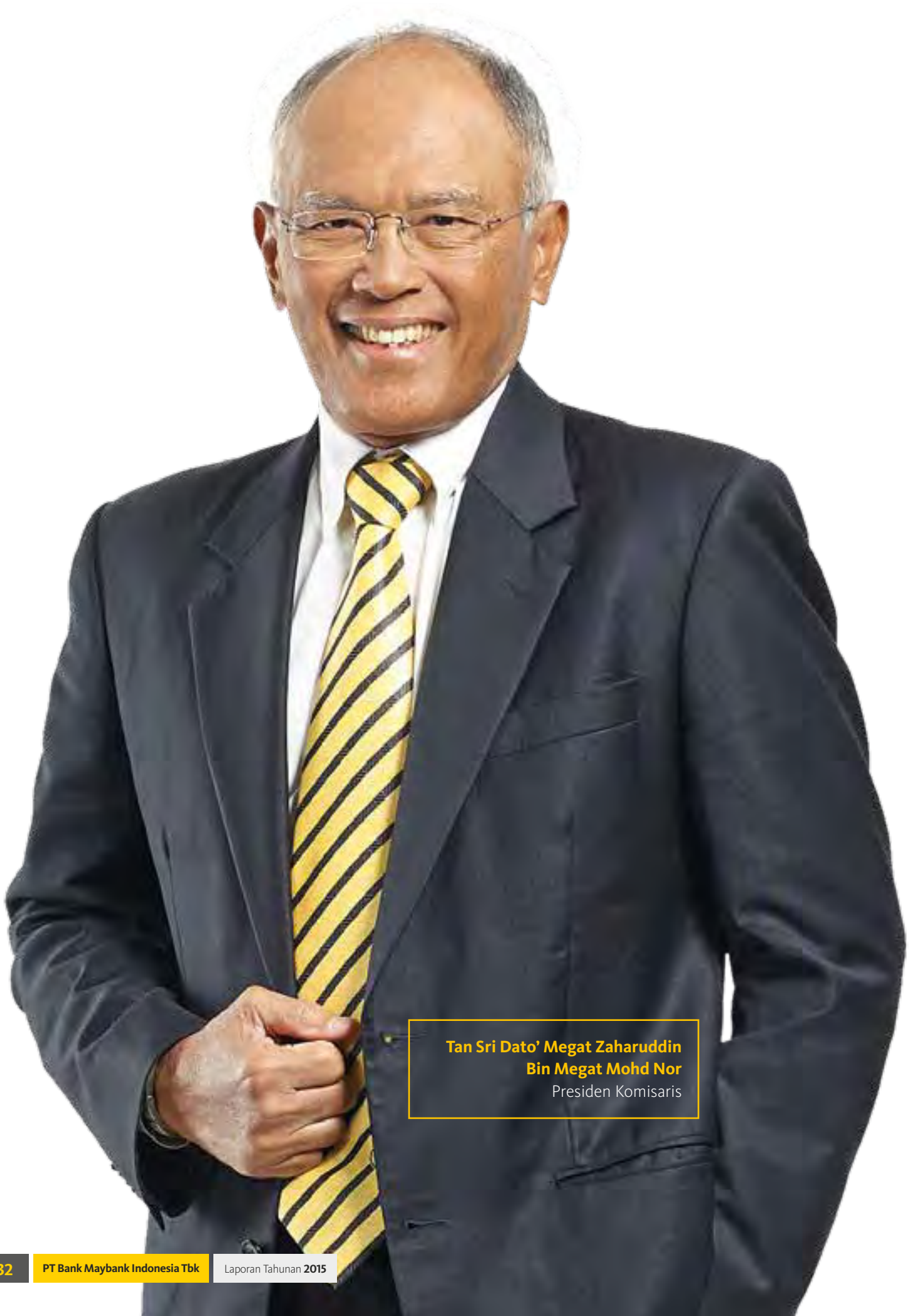
Grup Risk Management
Kantor Pusat, Jakarta



Manajemen Senior
Kantor Pusat, Jakarta

Kultur

Memperkuat internalisasi budaya Perusahaan yang selaras dengan Maybank Grup



**Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin
Bin Megat Mohd Nor**
Presiden Komisaris

Laporan Presiden Komisaris



Kami meyakini bahwa sangat penting bagi Bank menyusun inisiatif untuk dapat berperan penting dan terus berada di garis terdepan dalam menyongsong Masyarakat Ekonomi ASEAN.



Para pemegang saham yang terhormat,

Tahun 2015 merupakan tahun yang penuh tantangan dari berbagai sisi. Namun demikian, kami bergembira dengan proses dan pencapaian kinerja Bank yang berhasil memperlihatkan kemampuannya dalam menghadapi ketidakstabilan kondisi makroekonomi dan bisnis.

Kondisi Perekonomian dan Perbankan 2015

Beberapa negara maju telah menunjukkan pertumbuhan positif pada tahun 2015 namun disisi lain beberapa negara berkembang, terutama Tiongkok, menghadapi tantangan yang cukup berat termasuk perlambatan ekonomi akibat menurunnya nilai mata uang dan rendahnya harga komoditas. Kondisi ini semakin diperburuk oleh ketidakpastian mengenai kenaikan suku bunga *Federal Reserve* Amerika Serikat. Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 menurun ke 4,79% sedangkan nilai tukar rupiah melemah sebesar 10,89%.

Serangkaian kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah dan Regulator di kuartal terakhir 2015 bertujuan menggerakkan pembangunan nasional dan meningkatkan aktivitas perbankan terutama dalam penyaluran kredit.

Evaluasi Kinerja Perusahaan dan Direksi

Walaupun perekonomian sedang melambat, Bank membukukan Laba bersih senilai Rp1,14 triliun di tahun 2015, dengan peningkatan signifikan sebesar 60,9% jika dibandingkan dengan periode sebelumnya. Ketahanan dan kehandalan Manajemen Bank dalam mengantisipasi perubahan terbukti efektif menghadapi perubahan pasar dan kondisi makro. Bank berusaha untuk selalu bersikap taktis dalam pengelolaan biaya dan risiko, dan hanya mengejar peluang yang tepat guna untuk menciptakan pendapatan jangka panjang yang stabil. Pendekatan yang selektif dan hati-hati ini membuat segmen Perbankan Ritel dan Bisnis berhasil tumbuh di atas rata-rata pertumbuhan industri. Dana Pihak Ketiga juga tumbuh melampaui pertumbuhan industri dan

Laporan Presiden Komisaris

Loan to Fund Ratio (LFR) berada pada posisi 85,13% sedangkan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) pada level 213% per 31 Desember 2015. Selain itu, Perbankan Syariah terus melaju dengan kontribusi aset telah mencapai 10% dari total aset bank, menjadi kelima terbesar di industri perbankan Syariah Indonesia dan terbesar di kelompok Unit Usaha Syariah.

Keberhasilan ini membuat kami menjadi lebih yakin terhadap kemampuan Bank untuk meraih sukses di masa depan.

Perkembangan usaha yang terjadi di sepanjang tahun 2015 menempatkan Direksi mengemban tanggung jawab besar untuk memastikan Bank mampu menghadapi tantangan yang ada. Kinerja yang meningkat signifikan di tahun 2015 dibanding tahun sebelumnya memperlihatkan kepemimpinan yang kuat dari Direksi untuk memastikan fokus organisasi. Kami yakin bahwa Direksi dan manajemen akan terus melanjutkan komitmen yang kuat untuk mendorong pertumbuhan Bank di masa depan.

Peningkatan Kualitas Tata Kelola Perusahaan

Sebagaimana di tahun-tahun sebelumnya, Dewan Komisaris akan senantiasa mengawal Direksi untuk terus melanjutkan upaya penyempurnaan dan peningkatan kualitas Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) sehingga dapat memastikan pertumbuhan Maybank Indonesia yang berkelanjutan.

Dedikasi dan keuletan telah mengantar Bank untuk menerima penghargaan "Implementasi GCG Terbaik" pada kategori Transparansi dan Pengungkapan (*Disclosure*) Terbaik dari Otoritas Jasa Keuangan bekerja sama dengan Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD). Maybank Indonesia juga diberikan penghargaan oleh otoritas lokal sebagai satu dari 15 skor tertinggi untuk Perusahaan Terbuka Indonesia pada implementasi ASEAN Corporate Governance Scorecard di tahun 2015.

Kami meyakini bahwa sangat penting bagi Bank untuk terus berada di garis terdepan dalam inisiatif ini karena sejalan dengan agenda Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) untuk berintegrasi dalam perekonomian regional. Hal ini juga akan membantu Bank untuk melebarkan jangkauan usaha lintas batas.



Kinerja tahun 2015 memperlihatkan kepemimpinan yang kuat dari Direksi. Kami yakin bahwa Manajemen akan terus melanjutkan komitmen yang kuat untuk mendorong pertumbuhan Bank di masa depan.



Maybank Indonesia merupakan satu dari 15 Perusahaan Terbuka Indonesia dengan skor tertinggi dalam implementasi ASEAN Corporate Governance Scorecard di tahun 2015.

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris

Dewan Komisaris senantiasa berupaya keras untuk menyempurnakan kinerja setiap komitennya, yaitu Komite Audit, Komite Pengawas Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi, dan Komite Tata Kelola Terintegrasi. Kami melihat bahwa semua komite telah meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugasnya dan fokus terhadap masalah-masalah pokok yang tepat dalam mengendalikan Bank melalui dinamika usaha tahun 2015.

Komite Tata Kelola Terintegrasi

Sesuai dengan regulasi Otoritas Jasa Keuangan, tugas Komite Tata Kelola Terintegrasi adalah memastikan Bank patuh pada peraturan terkait Konglomerasi Keuangan. Komite juga telah membuat peraturan sendiri terkait Tata Kelola Terintegrasi yang mencakup anak perusahaan yaitu Maybank Finance dan WOM Finance, serta perusahaan terelasi yaitu Maybank Syariah Indonesia, Maybank Kim Eng Securities, dan Maybank Asset Management.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Tidak terdapat perubahan komposisi Dewan Komisaris pada tahun 2015.

Sumber Daya Manusia

Misi Bank untuk "Humanising Financial Services" mendorong Bank untuk terus berkomitmen dalam mengembangkan dan memotivasi para karyawan melalui program pelatihan, *cross-function* dan kesempatan penugasan *cross-regional* sebagai internalisasi budaya perusahaan. Kami memperhatikan dan sangat menghargai keberagaman dalam pengelolaan organisasi kami. Perubahan nama Bank Internasional Indonesia (BII) menjadi Maybank Indonesia semakin menguatkan peran penting pada Maybank Grup dalam pengembangan lebih lanjut ekonomi terbesar di ASEAN. Kami menyadari bahwa inovasi dan kinerja karyawan merupakan kunci sukses utama bagi Bank. Bank berkeinginan membangun budaya keberhasilan dalam perjalanan transformasi sumber daya manusia untuk dapat menjadi kunci keberhasilan di masa mendatang.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Selain memberikan kontribusi kepada perekonomian nasional, Maybank Indonesia secara penuh mendukung pengembangan dan pemberdayaan komunitas melalui program Tanggung Jawab Sosial. Terdapat 5 (lima) fokus kegiatan utama dari tanggung jawab sosial pada tahun 2015 meliputi Pendidikan, Kegiatan yang mendukung Hidup Sehat, Pelestarian Seni dan Budaya, Pemberdayaan Komunitas, dan Lingkungan, untuk bersama membangun kehidupan yang lebih baik lagi bagi pemangku kepentingan dan komunitas di Indonesia.

Prospek Usaha

Rencana dan Anggaran Bank tahun 2016 menunjukkan optimisme akan perekonomian domestik di tengah ketidakpastian perekonomian global. Kinerja industri perbankan diperkirakan akan membaik di tahun 2016, namun kondisi usaha akan semakin kompetitif dengan risiko adanya perlambatan ekonomi dan volatilitas harga komoditas.

Dewan Komisaris melihat rencana usaha yang disusun oleh Direksi Maybank Indonesia cukup realistis dan aspiratif. Kami yakin upaya penyempurnaan dan transformasi organisasi yang telah dilakukan akan dapat membantu Bank dalam mengatasi ketidakpastian perekonomian dan perubahan pasar yang cepat. Sebagai bagian dari Maybank Grup, grup jasa keuangan terbesar keempat di ASEAN dengan keberadaan di tiap-tiap negara ASEAN, akan membantu Bank dalam menciptakan sinergi dan efisiensi sebagai penyedia jasa keuangan yang terkemuka di Indonesia. Kami yakin hal ini akan menjadi faktor pembeda (diferensiasi) Bank dari kompetitornya dan merupakan hal yang sangat penting bagi Bank untuk terus meningkatkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

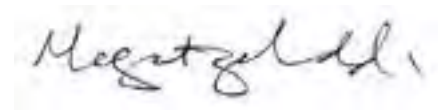
Laporan Presiden Komisaris

Penutup

Mewakili Dewan Komisaris, saya dengan tulus menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Direksi atas kekuatan dan fokus kepemimpinannya dalam meraih kinerja yang tinggi ditengah berbagai tantangan eksternal yang ada. Keberhasilan ini diharapkan akan mendorong untuk meraih prestasi yang lebih tinggi.

Kami juga menyampaikan terima kasih kepada nasabah, karyawan, otoritas, pemegang saham, dan pemangku kepentingan untuk dukungan dan kepercayaannya yang tiada henti.

Jakarta, Maret 2016
Mewakili Dewan Komisaris
PT Bank Maybank Indonesia Tbk



Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin Bin Megat Mohd Nor
Presiden Komisaris

**Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin
bin Megat Mohd Nor**
Presiden Komisaris

Budhi Dyah Sitawati
Komisaris Independen

Datuk Abdul Farid bin Alias
Komisaris

Spencer Lee Tien Chye
Komisaris

Umar Juoro
Komisaris Independen

Achjar Iljas
Komisaris Independen



Taswin Zakaria
Presiden Direktur



Laporan Presiden Direktur



Kami bersyukur hasil kerja keras kami mulai membuahkan hasil dan berharap transformasi ini akan membuat kami menjadi lebih besar, lebih baik, dan lebih kuat.



Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Tahun 2015 adalah tahun transformasi dan integrasi bagi Maybank Indonesia. Setelah dua tahun melakukan transformasi, Bank pada bulan September 2015 secara resmi berganti nama menjadi PT Bank Maybank Indonesia Tbk, berjalan seiring dengan Maybank Grup di regional dengan jaringan dan basis nasabah global. Kami juga mulai meraih hasil dari upaya transformasi yang dilakukan selama dua tahun terakhir. Pencapaian kinerja Bank cukup menggembirakan di tengah kondisi perlambatan perekonomian Indonesia. Kami mengatasi tantangan yang dihadapi pada tahun 2015 dengan senantiasa fokus melaksanakan tugas guna memastikan Bank dapat mencapai misi *Humanising Financial Services* dan meraih peluang yang ada di depan agar dapat terus bertumbuh sesuai rencana.

Kondisi Perekonomian dan Perbankan 2015

Pertumbuhan ekonomi global turun menjadi 2,4% pada tahun 2015 dari 2,6% yang dibukukan di tahun sebelumnya akibat melemahnya perekonomian di negara berkembang sehubungan dengan turunnya

harga komoditas dan arus modal keluar. Di dalam negeri, perekonomian menurun menjadi 4,79% pada tahun 2015 dari 5,02% pada tahun 2014. Melambatnya konsumsi rumah tangga, turunnya ekspor, dan rendahnya belanja pemerintah mengakibatkan pertumbuhan ekonomi melemah. Dunia usaha bersikap hati-hati dan memotong produksi, beberapa bahkan harus mengurangi tenaga kerja yang mana mengakibatkan turunnya konsumsi swasta. Sementara itu, nilai tukar rupiah melemah sebesar 11% yang sebagian diakibatkan sejumlah investasi kembali ke negara maju, sebagaimana tercermin dari penurunan di pasar modal Indonesia.

Kondisi demikian menyebabkan Bank Indonesia menahan suku bunga acuan pada level 7,5% hingga akhir tahun 2015, setelah sebelumnya melakukan pemotongan sebesar 25 basis poin pada bulan Februari 2015. Untuk mendukung industri perbankan, bank sentral melakukan pemotongan giro wajib minimum menjadi 7,5% yang berlaku mulai Desember 2015. Inflasi tahun 2015 menurun ke 3,4% dari 8,4% di tahun sebelumnya.

Laporan Presiden Direktur

Total pertumbuhan kredit secara nasional di tahun 2015 mencapai 10,4%, turun dari 11,7% yang dibukukan di tahun sebelumnya. Rasio kecukupan modal (CAR) industri naik menjadi 21,4%, di atas 19,6% pada tahun 2014 dan batas minimum sebesar 8%. Namun rasio NPL naik menjadi 2,5% dari 2,2% di tahun 2014, akibat kualitas kredit yang menurun. Mayoritas bank juga mengalami peningkatan beban provisi, yang berdampak pada penurunan profitabilitas.

Kinerja Perusahaan

Dua tahun terakhir merupakan tahun yang penuh tantangan bagi kami. Kami melakukan transformasi ketika sedang terjadi perlambatan perekonomian. Apalagi ekspektasi bahwa pemerintah akan mendorong proyek infrastruktur tidak terpenuhi. Namun demikian, kami melihat kerja keras kami mulai membuahkan hasil dan berharap transformasi ini akan membuat kami menjadi lebih besar, lebih baik, dan lebih kuat.

Pada portofolio Perbankan Ritel, kredit perumahan naik 12,6% menjadi Rp18,1 triliun dengan kualitas aset yang tetap terjaga, kredit kendaraan bermotor naik 6,3%, sementara kredit Tanpa Agunan dan tagihan kartu kredit masing-masing naik 12,8% dan 10,5% sehingga total kredit perbankan ritel naik 9%. Perbankan Elektronik mengalami pertumbuhan pesat dengan peluncuran fasilitas *mobile banking* Maybank M2U, *platform mobil banking* yang sama digunakan Maybank Grup. Aplikasi ini membantu meningkatkan pertumbuhan *volume e-channel* sekitar 19%.

Perbankan Bisnis terus bertumbuh di atas rata-rata dengan tingkat pertumbuhan kredit 12,5% menjadi Rp45,9 triliun dengan kualitas aset yang terjaga dengan baik. Bank terus meningkatkan kontribusi kredit UMKM pada total kredit. Rasio kredit UMKM terhadap total kredit bank telah mencapai 21,96% per 31 Desember 2015, di atas ketentuan yang ditetapkan sebesar 20% pada tahun 2018.



Transformasi dan strategi yang dibangun bertujuan untuk menciptakan fondasi operasional dan keuangan yang solid untuk mendukung usaha Bank bagi pertumbuhan berkelanjutan di masa depan.



Dengan dukungan dari MaybankGrup, kami berada dalam posisi yang baik untuk meraih potensi bisnis yang ada di Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Ditengah gejolak pasar selama tahun 2015, Bank berhasil membukukan pertumbuhan yang cukup sehat. Pertumbuhan kredit meningkat 5,9% menjadi Rp112,5 triliun, yang dikontribusikan oleh segmen utama kami yaitu Perbankan Bisnis dan Perbankan Ritel. Perbankan Ritel memberikan kontribusi sebesar 40% dan Perbankan Bisnis 41%, sementara Perbankan Global 19%. Dimana pada tahun 2014, komposisinya sebagai berikut: Perbankan Ritel 39%, Perbankan Bisnis 38%, dan Perbankan Global 23%.

Peningkatan rasio kredit bermasalah (NPL) bruto menjadi 3,67% dari 2,23% dan NPL neto menjadi 2,42% dari 1,48% terutama berasal dari debitur Perbankan Global yang terpengaruh oleh pelemahan kondisi perekonomian dan imbas dari menurunnya kondisi bisnis.

Perbankan Syariah juga memberikan kontribusi signifikan terhadap perbaikan kinerja Bank secara keseluruhan. Strategi *Shariah First* yang pertama kali diluncurkan tahun 2014 kini sudah menjadi bagian DNA kami. Total pembiayaan Syariah naik 53% menjadi Rp8,7 triliun di tahun 2015. Laba bersih Perbankan Syariah naik secara impresif sebesar 193% menjadi Rp288 miliar, dengan total aset sejumlah Rp16 triliun yang mencakup 10% dari total aset Bank. Bisnis Syariah Bank merupakan yang kelima terbesar dalam hal total aset di industri perbankan Syariah dan yang nomor satu di antara Unit Usaha Syariah posisi Desember 2015. Bank tetap fokus untuk meningkatkan pembiayaan Syariah, yang kami kira bisa diaplikasikan ke semua sektor, bukan hanya usaha kecil dan menengah. Kami juga telah menyalurkan pembiayaan Syariah ke korporasi besar. Keahlian Maybank Grup pada pembiayaan Syariah sangat membantu kami dalam mengembangkan Perbankan Syariah, dan kami akan fokus pada lini bisnis ini di tahun mendatang.

Dana pihak ketiga Bank pada tahun 2015 tumbuh 13,4% menjadi Rp115,5 triliun, rasio CASA menurun menjadi 36,16% dari 39,07% namun demikian Bank berhasil mengurangi biaya dana secara keseluruhan. Strategi manajemen untuk mengontrol pengeluaran bunga terlihat dari disiplin harga dan monitor program deposito dan pendanaan secara ketat, yang menghasilkan biaya deposito yang lebih rendah dan perbaikan rasio NIM.

Pendapatan bunga bersih Bank naik 9,4% menjadi Rp6,5 triliun di tahun 2015, dengan margin bunga bersih (NIM) meningkat ke 4,84% dari 4,76%.

Laba sebelum pajak meningkat di tahun 2015, dan Laba bersih setelah pajak dan kepentingan minoritas (PATAMI) naik 60,9% menjadi Rp1,14 triliun dari Rp708 miliar tahun sebelumnya terutama dari meningkatnya NII dan *fee based income*. *Return on Assets* (ROA) naik menjadi 1,01% dari 0,68%, sementara *Return on Equities* (ROE) naik menjadi 8,47% dari 6,10%.

Anak perusahaan kami, PT Maybank Indonesia Finance (Maybank Indonesia), membukukan pertumbuhan yang kuat pada pembiayaan konsumen yaitu sebesar 18,5% menjadi Rp4,6 triliun di tahun 2015 dari Rp3,9 triliun di tahun 2014. Kualitas aset tetap solid dengan NPL bruto sebesar 0,35% dan NPL neto 0,29%. Namun, PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM), sejalan dengan perlambatan industri kredit motor, total pembiayaan konsumen (WOM) sendiri mengalami penurunan 15,3% dari Rp4,4 triliun di tahun 2014 menjadi Rp3,7 triliun di tahun 2015. WOM tetap fokus pada implementasi praktik manajemen risiko yang hati-hati untuk memastikan kualitas aset tetap terjaga dengan baik. NPL bruto WOM berada pada level 2,97% dan NPL neto 0,99%.

Inisiatif Strategis 2015

Pada tahun 2015, kami melanjutkan program *Indonesia Regional Transformation* (IRT) dan memperdalam implementasinya untuk mendorong penetrasi daerah dan peningkatan produktivitas di tahun 2016. Melalui program IRT, kantor regional kami di seluruh Indonesia diharapkan dapat bertumbuh dan sejalan dengan potensi dan orientasi ekonomi daerah bersangkutan. Tujuan kami adalah untuk mempertajam cakupan dan produktivitas regional melalui pemahaman yang lebih baik mengenai bisnis lokal dan risiko yang ada. Ke depan, langkah ini ditujukan untuk semakin meningkatkan pangsa pasar kami.

Kami juga menekankan pada investasi sumber daya manusia guna meningkatkan produktivitas. Kami ingin semua staf menganggap Bank seperti miliknya sendiri. Kami tidak mengambil pendekatan dari atas ke bawah, tapi kami mendorong agar staf bertindak kreatif dan bisa menemukan solusi untuk nasabah. Kami ingin setiap karyawan Bank bisa menjadi pemimpinnya sendiri.

Untuk bisnis, kami fokus pada pertumbuhan deposito dan CASA, pertumbuhan kredit dengan strategi pemanfaatan modal secara efisien, dan peningkatan aktivitas Perbankan Transaksional dan *Cash Management* untuk mendorong

likuiditas dan *fee income*. Kami akan terus berupaya keras untuk meningkatkan *value chain*, menggiatkan *cross sell*, dan mempertahankan kualitas aset secara berkelanjutan.

Walaupun Perbankan Bisnis dan Perbankan Ritel tetap menjadi penyumbang terbesar dari bisnis Bank, kami juga konsisten untuk mengembangkan Perbankan Global dengan merubah portofolio mereka sesuai *risk appetite* yang ditetapkan sehingga kualitas aset di masa mendatang terjaga dengan baik.

Seluruh strategi diatas ini dibangun untuk menciptakan fondasi operasional dan keuangan yang solid untuk mendukung usaha Bank dalam meraih potensi pertumbuhan di masa depan yang berkelanjutan.

Pencapaian vs Target 2015

Pertumbuhan kredit Bank mencapai 5,9% menjadi Rp112,5 triliun per 31 Desember 2015 dari Rp106,3 triliun di 31 Desember 2014 namun belum mencapai target yang ditetapkan. Kredit Perbankan Bisnis tumbuh 12,5% dari Rp40,8 triliun di tahun 2014 menjadi Rp45,9 triliun, di tahun 2015 dan melebihi target serta di atas pertumbuhan rata-rata industri perbankan nasional. Kredit Perbankan Ritel naik 9,0% dari Rp41,5 triliun menjadi Rp45,2 triliun, dan mencapai target sementara kredit Perbankan Global belum mencapai target dan turun 10,7% dari Rp24,0 triliun di tahun 2014 menjadi Rp21,5 triliun di tahun 2015. Perbankan Global terus fokus pada *re-profiling* dan *re-aligning* portofolio perusahaan.

Dana Pihak Ketiga Bank tumbuh sebesar 13,4% dari Rp101,9 triliun menjadi Rp115,5 triliun, mencapai target dan melebihi rata-rata pertumbuhan industri. Likuiditas Bank juga menguat karena pertumbuhan Dana pihak ketiga melampaui pertumbuhan kredit. Komposisi dana murah masih merupakan tantangan kami ke depan.

Laba bersih tercatat sebesar Rp1,14 triliun, sedikit melebihi target yang sebesar Rp1,1 triliun.

Bernavigasi Melalui Tantangan di 2015

Industri perbankan Indonesia menghadapi tantangan serupa di tahun 2015 seperti di tahun sebelumnya. Walaupun tidak ada krisis likuiditas di tahun 2015 namun permintaan terhadap kredit menurun. Terdapat banyak ketidakpastian yang timbul di perekonomian dalam negeri dan global diikuti dengan penurunan harga komoditas serta ekspektasi naiknya suku bunga The Fed. Pemerintah Indonesia yang baru terbentuk tidak mengucurkan belanja sebesar yang diharapkan pasar. Proyek infrastruktur yang masih tertahan telah mengakibatkan dunia usaha memilih untuk menunggu, dan mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat.

Laporan Presiden Direktur

Penilaian Terhadap Komite di Bawah Direksi

Direksi merasa puas dengan kinerja Komite di tahun 2015. Semua komite di bawah Direksi bekerja sesuai harapan, melakukan tugasnya dengan baik meliputi pengelolaan, pengawasan, dan kontrol terhadap bisnis dan penegakan Tata Kelola Perusahaan yang baik.

Komite Manajemen Risiko memainkan peranan penting di Bank untuk mengidentifikasi risiko-risiko potensial yang bisa mengancam keberlangsungan usaha Bank. Di tahun 2015, Komite Manajemen Risiko telah mengadakan 12 (dua belas) pertemuan.

Komite Aset & Liabilitas mengambil beberapa keputusan strategis dan aktivitas, termasuk mengidentifikasi tren negatif atau risiko potensial pada pendanaan dan likuiditas, sekaligus mengadakan Rencana Kontijensi Likuiditas tahunan. Komite Aset & Liabilitas telah mengadakan pertemuan 12 (duabelas) pertemuan di tahun 2015.

Komite Pengarah Teknologi Informasi mengadakan pertemuan 9 (sembilan) pertemuan di tahun 2015, di atas batas minimum sebanyak 4 (empat) pertemuan agar tetap *up to date* dengan perkembangan teknologi yang dapat mendukung bisnis Bank.

Komite Audit Internal mengadakan 8 (delapan) pertemuan sepanjang tahun 2015, mendiskusikan temuan audit dari auditor internal dan otoritas.

Komite Sumber Daya Manusia mengadakan 9 (sembilan) pertemuan di tahun 2015, di atas batas minimum sebanyak 6 (enam) pertemuan. Salah satu yang didiskusikan adalah *employee Engagement* dan promosi, transformasi budaya, serta bonus kinerja.

Komite Cadangan Kerugian (*Impairment Committee*) mengadakan 11 (sebelas) pertemuan sepanjang tahun 2015, membahas implikasi keuangan dari cadangan kerugian kredit tertentu yang diberikan Bank dan surat berharga, termasuk proses mitigasinya.

Pandangan Bisnis 2016

Kami berpandangan bahwa kondisi pasar akan tetap menantang di tahun 2016 namun kami tetap optimis dan terus berupaya mencari peluang dalam meraih pertumbuhan yang berkelanjutan.

Pertumbuhan global diperkirakan masih belum seimbang, di mana negara berkembang berpotensi menghadapi kesulitan akibat jatuhnya harga komoditas dan tekanan terhadap nilai tukar mata uangnya. Perhatian utama masih tetap akan

didominasi oleh kenaikan suku bunga Bank Sentral Amerika Serikat, melemahnya perekonomian Tiongkok, dan deflasi di Eropa dan Jepang.

Di dalam negeri, lemahnya daya beli masyarakat dapat menahan pertumbuhan ekonomi seperti yang terjadi di tahun 2015. Perekonomian Indonesia diperkirakan dapat meningkat menjadi 5,2% di tahun 2016 dari 4,79% di tahun 2015. Inflasi diperkirakan mencapai 4,56% pada akhir tahun 2016, dari 3,35% pada tahun 2015. Pemerintah diharapkan dapat mengakselerasi pengucuran belanja modal untuk mendorong pertumbuhan. Ekspor akan bergantung pada kondisi global. Rupiah mungkin akan tetap tertekan. Bank Indonesia sudah menurunkan suku bunga sebesar 25 bps masing-masing pada bulan Januari, Februari, dan Maret 2016 menjadi 6,75% untuk mendukung pertumbuhan ekonomi domestik.

Di industri perbankan, pertumbuhan kredit diharapkan dapat mencapai 12,8% dari 10,4% di tahun 2015. Bank akan tetap berhati-hati dan melihat apakah dunia usaha akan meningkatkan produksi, dan proyek pemerintah dapat dieksekusi dari awal tahun. Kredit bermasalah di industri diperkirakan bisa meningkat ke 3,0% dari 2,8%, sementara dana pihak ketiga diperkirakan mengalami pertumbuhan sedikit menjadi 11,5% dari 7,26% di tahun 2015.

Rencana Strategis

Untuk tahun 2016, Maybank Indonesia berencana untuk menggabungkan dua segmen bisnis utama (Perbankan Ritel dan Perbankan Bisnis) menjadi *Community Financial Services* (CFS). Kami berharap inisiatif ini dapat menciptakan koordinasi, sinergi, dan kolaborasi yang lebih baik. Kami ingin memberikan nilai dan pengalaman yang lebih berkualitas bagi nasabah dan menghasilkan kinerja keuangan yang kuat dan berkelanjutan dengan memperhatikan risiko kehati-hatian. Kami juga akan melanjutkan fokus portofolio Perbankan Global ke perusahaan korporasi berskala besar dan BUMN.

Fokus pertumbuhan kredit dibuat dalam cara yang terukur dan efisien. Pada sektor mikro dan UKM, kami akan memprioritaskan nasabah yang terlibat dalam proyek prioritas pemerintah termasuk infrastruktur, maritim, ketahanan pangan dan energi.

Dengan ekspektasi pemerintah akan mendorong belanja infrastruktur di tahun 2016, kami siap untuk menangkap peluang yang ada. Kami juga berada dalam posisi yang baik untuk meraih potensi bisnis yang ada di Masyarakat Ekonomi ASEAN, dengan dukungan dari Maybank Grup.

Kami tetap fokus pada pertumbuhan CASA dan pertumbuhan kredit melalui strategi pemanfaatan modal secara efisien. Di saat yang sama, kami ingin meraih lebih banyak dana pihak ketiga untuk mendorong likuiditas sehingga dapat mendiversifikasi basis dana pihak ketiga dan dapat mengucurkan lebih banyak kredit terutama kredit produktif.

Meninjau Tata Kelola Perusahaan

Kami berkomitmen untuk senantiasa mengimplementasikan tata kelola perusahaan yang baik. Kami mengikuti perkembangan terkini di industri, baik regulasi lokal maupun ASEAN Corporate Governance Scorecard. Kami terus menyempurnakan dan meningkatkan kualitas implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) di perusahaan sesuai dengan praktik-praktik terbaik dan kami mewajibkan seluruh karyawan untuk mematuhi semua aturan dan kebijakan terkait tata kelola, seperti Pakta Integritas.

Kami berupaya mempertahankan integritas Bank dengan melakukan pengawasan langsung melalui Audit Internal dan didukung oleh *Quality Assurance* di cabang, memastikan agar semua tugas operasional dieksekusi dengan tepat. Kami menanggapi laporan audit dan temuan audit dalam waktu yang terukur untuk mengirimkan pesan bahwa: Integritas, sebagai bagian dari nilai inti TIGER di Maybank, tidak akan pernah bisa dikompromikan. Kami percaya bahwa integritas adalah faktor penting dalam tata kelola perusahaan.

Perubahan Komposisi Direksi

Terjadi perubahan pada komposisi Direksi di tahun 2015, yang disetujui pada RUPS Luar Biasa pada 1 Desember 2015. RUPS Luar Biasa menerima pengunduran Ibu Lani Darmawan sebagai Direktur dan menyetujui pengangkatan Bapak Irvandi Ferizal sebagai Direktur (Bapak Irvandi telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan pada 21 Januari 2016). Mewakili perusahaan, saya berterima kasih pada Ibu Lani atas dedikasinya sebagai Direktur PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

Sumber Daya Manusia dan Keberagaman

Bank percaya bahwa sumber daya manusia adalah faktor strategis untuk merealisasikan visinya menjadi bank besar di Indonesia. Kami berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan melakukan manajemen Sumber Daya Manusia (SDM), mulai dari rekrutmen, pengembangan, manajemen kinerja, manajemen penghargaan, keterlibatan karyawan, dan aspek sumber daya manusia lainnya yang akan mempertajam citra Maybank sebagai perusahaan yang unggul dari kompetitornya. Disamping itu, kami selalu memperhatikan dan sangat menghargai keberagaman sumber daya manusia dalam pengelolaan organisasi dan SDM kami.

Kami menekankan pada empat aspek sumber daya manusia: kepemimpinan, kinerja, akuntabilitas, dan kepatuhan. Kami ingin menumbuhkan pemimpin di semua aspek bisnis, orang-orang yang bisa membuat keputusan untuk kepentingan perusahaan. Kami ingin semua staf mempunyai rasa memiliki perusahaan, yang mendorong mereka untuk senantiasa melakukan yang terbaik dan membawa Bank maju sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia.

Program rekrutmen sumber daya manusia dilakukan secara reguler untuk mendukung ekspansi bisnis. Pada tahun 2015, Maybank merekrut 1.987 sarjana baru dan karyawan profesional. Bank juga mempertahankan *Management Development Program* (MDP) yang diikuti oleh 149 karyawan dan *Global Maybank Apprentice Program* (GMAP) yang diikuti oleh 5 (lima) karyawan.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Fokus kami pada Tanggung Jawab Sosial dibagi menjadi lima pilar: pendidikan, pemberdayaan komunitas, pelestarian seni & budaya, kegiatan mendukung hidup sehat dan lingkungan. Tujuan kami dalam melaksanakan program Tanggung Jawab Sosial adalah untuk menciptakan masa depan yang lebih baik bagi masyarakat di Indonesia dan meningkatkan inklusi perbankan dengan semakin memperluas komunitas yang mempunyai akses finansial.

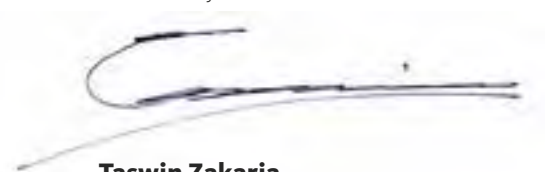
Sejak tahun 2013, kami menyediakan beasiswa untuk pelajar-pelajar terbaik dari 30 provinsi di Indonesia yang berasal dari keluarga kurang mampu. Kami juga telah memberdayakan lebih dari 9.000 wanita sejak tahun 2012 melalui pembiayaan mikro dan program meleak keuangan. Program pemberdayaan komunitas dilakukan untuk membantu mengentaskan kemiskinan dan membuat mereka menjadi lebih independen secara ekonomi, meningkatkan kualitas hidup dan juga ketrampilan mereka. Pada akhirnya program pemberdayaan ini akan menjadikan komunitas yang *bankable* (fasih bank) dan dapat berkontribusi pada perekonomian Indonesia.

Penutup

Mewakili Direksi Maybank Indonesia, perkenankan saya untuk menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan setulusnya kepada Dewan Komisaris atas bimbingan dan pengawasannya yang telah mendukung kami melalui tantangan perekonomian dan lingkungan usaha yang berat di tahun 2015. Saya percaya bahwa kami akan memiliki fondasi yang lebih kuat dengan pengalaman tersebut.

Saya juga menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada para karyawan atas dedikasinya untuk mengembangkan Bank melalui transformasi dan upaya luar biasa selama tahun 2015 yang penuh tantangan. Kepada para pemegang saham, rekan-rekan, dan nasabah, kami berterima kasih atas dukungan dan kepercayaannya sehingga kami dapat meraih kinerja yang sehat. Kami berharap dapat membangun kerja sama yang lebih baik dan membawa Bank meraih pertumbuhan yang lebih kuat dengan tujuan kami untuk membawa Bank tumbuh ke level selanjutnya.

Jakarta, Maret 2016
Mewakili Direksi
PT Bank Maybank Indonesia Tbk



Taswin Zakaria
Presiden Direktur

Thilagavathy Nadason
Direktur

Ghazali bin Mohd Rasad
Direktur

Jenny Wiriyanto
Direktur

Taswin Zakaria
Presiden Direktur



Irvandi Ferizal
Direktur

Eri Budiono
Direktur

Dhien Tjahajani
Direktur

Henky Sulisty
Direktur



Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2015

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2015 PT BANK MAYBANK INDONESIA TBK

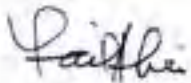
Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Maybank Indonesia Tbk tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Dewan Komisaris



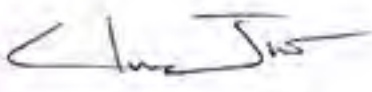
Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor
Presiden Komisaris



Datuk Abdul Farid bin Alias
Komisaris



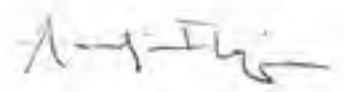
Spencer Lee Tien Chye
Komisaris



Umar Juoro
Komisaris Independen



Budhi Dyah Sitawati
Komisaris Independen



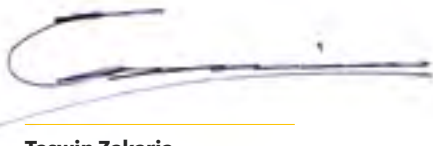
Achjar Iljas
Komisaris Independen

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2015 PT BANK MAYBANK INDONESIA TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Maybank Indonesia Tbk tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

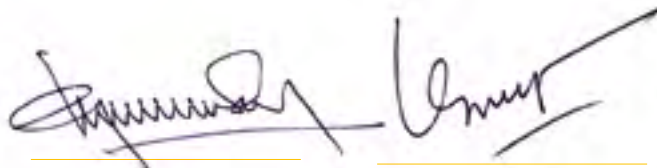
Direksi



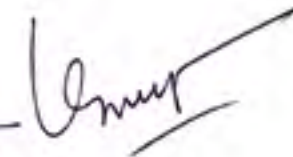
Taswin Zakaria
Presiden Direktur



Thilagavathy Nadason
Direktur



Ghazali bin Mohd Rasad
Direktur



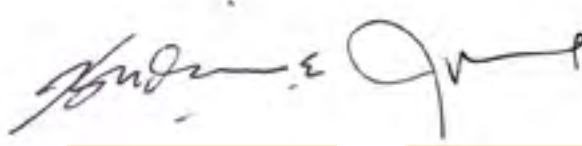
Jenny Wiriyanto
Direktur



Dhien Tjahajani
Direktur



Henky Sulisty
Direktur



Eri Budiono
Direktur



Irvandi Ferizal *)
Direktur



Lani Darmawan **)
Direktur

*) Berdasarkan RUPSLB 1 Desember 2015, telah disetujui pengangkatan Irvandi Ferizal sebagai anggota Direksi dan telah dilakukan proses *Fit & Proper Test* serta telah disetujui OJK melalui surat OJK No. SR-13/D.03/2016 tanggal 21 Januari 2016

***) Mengundurkan diri dari jabatan Direktur Maybank Indonesia pada RUPSLB 1 Desember 2015 dan efektif 31 Desember 2015

Laporan Dewan Pengawas Syariah



Strategi ‘*Shariah First*’ yang mengedepankan penawaran produk-produk Syariah kepada semua nasabah Maybank Indonesia telah menunjukkan hasil yang menggembirakan dalam mempercepat pertumbuhan Unit Usaha Syariah (UUS) Maybank Indonesia.



*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji bagi Allah SWT atas nikmat dan karunianya yang dianugerahkan kepada kita. Shalawat dan Salam senantiasa melimpah bagi Nabi Muhammad SAW.

Pada tahun 2015, PT Bank Maybank Indonesia, Tbk – Unit Usaha Syariah (Maybank UUS) tetap menjalankan program-program yang terbukti memberikan hasil serta telah menerapkan beberapa inisiatif baru untuk memperkuat Tata Kelola Syariah dan juga investasi dalam rangka mempertajam ‘*positioning*’ Maybank UUS.

Strategi ‘*Shariah First*’ yang diterapkan sejak Mei 2014 dengan mengedepankan penawaran produk-produk Syariah kepada semua nasabah Maybank Indonesia telah menunjukkan hasil yang menggembirakan dalam mempercepat pertumbuhan Maybank UUS. Perluasan jaringan kantor Maybank UUS, Layanan Syariah Banking di semua kantor cabang Maybank Indonesia, peluncuran produk-produk inovatif, dan komitmen untuk berperan aktif dalam menggarap nasabah korporasi dan komersial selama tahun 2015 telah berhasil memberikan andil signifikan terhadap pertumbuhan aset dan pencapaian kinerja Maybank UUS.

Dalam mendukung penerapan strategi ‘*Shariah First*’, Maybank UUS terus berupaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan sumber daya manusia di bidang perbankan Syariah, salah satunya melalui program sosialisasi dan edukasi perbankan Syariah kepada seluruh karyawan Maybank Indonesia melalui *in class training* dan *Shariah Business School Online Training* dengan meluncurkan modul *e-learning Foundation of Shariah Banking* pada 2013 dan *e-learning Comprehension of Shariah Banking* pada 2014. Sebagai upaya berkelanjutan, pada tahun 2015, Maybank UUS meluncurkan *e-learning Mastering Products of Shariah Banking*.

Untuk memastikan pertumbuhan yang pesat tersebut tetap sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah, Maybank UUS telah menerbitkan Shariah Compliance Policy (SCP) pada tahun 2014 yang merupakan bagian dari Shariah Governance Framework (SGF) dalam mengelola kepatuhan Syariah pada tingkat Bank yang telah diterapkan sejak tahun 2013. Untuk terus memperkuat Tata Kelola Syariah, maka pada tahun 2015, SGF dan SCP diperbaharui untuk menyesuaikan dengan perkembangan peraturan, fatwa dan ketentuan terkait lainnya.

Alhamdulillah, Dewan Pengawas Syariah (DPS) Maybank UUS telah menjalankan fungsi, tugas dan tanggung jawabnya dalam melakukan pengawasan terhadap proses pengembangan produk baru dan aktivitas kegiatan, melakukan pemeriksaan dengan melakukan *branch visit*, pemeriksaan sampel transaksi, serta pemberian opini terhadap produk baru maupun aktivitas kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana yang didasarkan pada prinsip kehati-hatian dan prinsip Syariah serta tata kelola perusahaan yang baik dengan selalu menerapkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran.

DPS berpendapat bahwa secara umum aktivitas Maybank UUS telah sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dan opini yang kami keluarkan serta ketentuan terkait lainnya.

Akhir kata, kami menyampaikan penghargaan kepada Manajemen atas pencapaian kinerja Maybank UUS pada 2015. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga kita semua dalam menjalankan kegiatan perbankan Syariah, sehingga kita bisa lebih sukses di tahun-tahun berikutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Atas nama Dewan Pengawas Syariah



Dr. H.M. Anwar Ibrahim, MA.

Ketua

Objektif dan Strategi Pengembangan Usaha

Untuk mendukung rencana pertumbuhan yang berkelanjutan, Bank akan terus melanjutkan program transformasi Maybank Indonesia baik di kantor pusat maupun di tingkat wilayah dan cabang.

Manajemen memposisikan Bank untuk fokus terhadap inovasi produk dan jasa perbankan serta meningkatkan hubungan dengan nasabah di masa mendatang dan posisi ini menjadi pondasi dasar strategi pertumbuhan Bank ke depan.

Strategi 2015

Dengan mempertimbangkan kondisi perekonomian Indonesia dan infrastruktur Bank yang telah ada, Bank menetapkan strategi 2015 sebagai berikut:

1. Fokus pada pertumbuhan CASA (*Current Account Saving Account*) dengan menggunakan strategi:
 - Pembentukan tim CASA *Champion* yang berfokus meningkatkan dana simpanan dari nasabah yang sudah memiliki fasilitas kredit.
 - Fokus pendanaan pada industri *cash rich* dengan pendekatan komunitas seperti pendidikan dan kesehatan
 - Meluncurkan loyalti program yang menarik untuk meningkatkan kesetiaan nasabah
 - Meningkatkan peluang tabungan *payroll*
2. Pertumbuhan kredit melalui strategi pemanfaatan modal secara efisien
3. Mengoptimalkan *value chain* dan memaksimalkan *cross sell*
4. Peningkatan kualitas aset yang berkelanjutan
5. *Transaction Banking* dan *Cash Management* untuk meningkatkan *fee base income* serta likuiditas
6. Meningkatkan efisiensi operasional melalui *Strategic Cost Management Program* (SCMP)
7. Peningkatan produktivitas melalui investasi terhadap sumber daya manusia
8. Melanjutkan transformasi kantor wilayah dan cabang melalui:
 - a. Penyelarasan pengembangan cabang regional dengan potensi ekonomi regional
 - b. Mempertajam cakupan usaha dan produktivitas cabang regional melalui peningkatan pemahaman akan potensi bisnis dan risiko di tingkat regional
 - c. Memperkuat kehadiran dan pemberdayaan Kantor Cabang dan Regional untuk layanan perbankan terbaik dan mendukung pengembangan komunitas bisnis maupun masyarakat setempat.

Hasil-hasil yang dicapai di tahun 2015

Laba perusahaan tumbuh signifikan dengan neraca dan likuiditas yang semakin kuat. Kinerja yang kuat ditunjukkan oleh peningkatan Majin Bunga Bersih (NIM), peningkatan pendapatan *fee based*, likuiditas yang lebih kuat dan pencapaian perbankan Syariah yang impresif serta disiplin dalam pengendalian biaya.

Neraca yang lebih kuat juga ditunjukkan oleh pertumbuhan Aset menjadi lebih dari Rp157 triliun dan tumbuh 10% dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan kredit dengan kualitas aset yang terjaga dengan sangat baik terjadi di segmen utama yakni Perbankan Bisnis & Perbankan Ritel, sementara Perbankan Global melanjutkan upaya penataan kembali (*re-profiling*) portofolio dalam menyelaras kembali (*re-aligning*) bisnis dengan *risk appetite* yang telah didefinisi ulang untuk meningkatkan kualitas portofolio kredit korporasi.

Posisi likuiditas Bank lebih kuat dengan meningkatnya simpanan nasabah menjadi lebih dari Rp115 triliun dan mendukung posisi *Loan to funding ratio* (LFR) tetap sehat di level rasio 85,13%.

Aset Usaha Unit Syariah (UUS) tumbuh 123% dari Rp7,2 triliun menjadi Rp16 triliun. Posisi aset UUS berada pada peringkat 5 untuk total aset di Industri Perbankan Syariah dan peringkat 1 di Industri Unit Usaha Syariah posisi Desember 2015. Kualitas aset Bank sedikit menurun dengan gross NPL dan net NPL sebesar 3,67% dan 2,42% yang terutama berasal dari beberapa debitur korporasi yang terimbas dampak pelemahan perekonomian global dan domestik.

Pencapaian kinerja bisnis di atas diiringi dengan pencapaian inisiatif penting lainnya sebagai berikut:

1. *Indonesia Regional Transformation* (IRT)

Sebagai bagian dari implementasi IRT, sejak tahun 2015 jabatan kepala kantor wilayah berubah nama menjadi Regional Director. Regional director diberikan wewenang lebih dalam hal kredit, rekrutmen, dan pembiayaan untuk mendorong dan mengelola kegiatan Perbankan Bisnis, Perbankan Ritel, Operasional dan Risiko di wilayah masing-masing. Struktur baru ini diperkuat dengan pengembangan para pemimpin cabang-cabang melalui program pelatihan "*BM as a captain*" dimana di tahun 2015 telah diselesaikan modul sebanyak 12 *batch*.

2. *Streamline end to end process*

Merupakan inisiatif untuk mempersingkat waktu proses aplikasi pinjaman di SME dan Perbankan Bisnis dan memberikan kontribusi pada pendapatan Bank. Inisiatif ini juga diterapkan pada Perbankan Global dengan menanamkan struktur dan disiplin di antara para *front-liners* untuk mencatat seluruh kegiatan penjualan melalui *client visit plan* dan *call report*.

3. *Cash and trade cross sell*

Tujuan dari inisiatif ini untuk meningkatkan porsi pendapatan (bunga dan *fee*) dari *cash management* dan produk *trade financing*. Bisnis model tersebut diterapkan untuk mengurangi ketergantungan pada portofolio pinjaman dan sekaligus membangun infrastruktur Perbankan Global untuk meningkatkan *cross selling* dan kolaborasi di antara berbagai produk dan layanan.

Strategi 2016

Mengacu pada kebijakan Manajemen Bank dan mempertimbangkan prospek perekonomian dan faktor risiko ke depan serta faktor-faktor yang diperkirakan akan mempengaruhi dan menjadi perhatian utama dalam pengembangan bisnis Bank, termasuk kesiapan Bank baik dari sisi sumber daya maupun infrastruktur dalam mengantisipasi potensi pertumbuhan bisnis dan agar momentum pertumbuhan Bank dapat tetap dipertahankan dan kapabilitas Bank dalam kegiatan usahanya dapat terus meningkat, maka pada akhir 2015 Manajemen Bank telah menetapkan untuk tetap berfokus pada 4 (empat) pilar aspirasi arah kebijakan dan langkah strategis Bank ke depan, yaitu:

1. Memberikan layanan berkualitas tinggi (*High Quality Service*)
2. Mengembangkan inovasi produk yang menarik (*Product Innovation*)
3. Penyederhanaan proses (*Process Simplification*)
4. Konektivitas secara regional (*Regional Connectivity*)



MKE = Maybank Kim Eng Indonesia
MSI = Maybank Syariah Indonesia

MAM = Maybank Asset Management
WOMF = Wahana Otomitra Multiartha (Anak Perusahaan Maybank Indonesia)

MIF = Maybank Finance (Anak Perusahaan Maybank Indonesia)

Objektif dan Strategi Pengembangan Usaha

Mengacu pada kebijakan Manajemen Bank yang telah disampaikan tersebut Manajemen Bank telah merumuskan objektif dan fokus strategis 2016 yang akan diterapkan untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Berikut objektif dan prioritas strategi usaha pada tahun 2016:



PRIORITAS STRATEGI 2016

"Menjadi Penyedia Layanan Keuangan Terkemuka di Indonesia"



Disamping fokus strategi yang telah dirumuskan diatas, sebagai upaya penyempurnaan dan peningkatan kinerja, Bank akan terus melaksanakan inisiatif-inisiatif penting berikut:

- Memperdalam implementasi *Indonesia Regional Transformation* (IRT) guna mendorong penetrasi setiap kantor wilayah dan peningkatan produktivitas cabang serta *cross sell* produk.
- Fokus terhadap pertumbuhan dana murah (Tabungan dan Giro) melalui program-program akuisisi nasabah khususnya melalui layanan *product bundling*, pendekatan komunitas, mengoptimalkan fungsi cabang guna mendapatkan nasabah, serta intensifikasi *cross selling* dan kolaborasi antara unit satu dengan unit lainnya.
- Fokus pertumbuhan kredit terutama di segmen Perbankan Bisnis dan Perbankan Ritel. Sedangkan pertumbuhan kredit segmen Perbankan Global akan difokuskan pada akuisi dan percepatan konversi *pipeline* nasabah korporasi skala besar dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
- Melakukan perbaikan kualitas aset dan mengintensifkan penagihan kembali dari kredit-kredit yang telah dihapusbukukan serta memaksimalkan *recovery* kredit yang bermasalah.
- Menggali sumber pendapatan imbal jasa di semua segmen.
- Pengendalian biaya dengan berbagai inisiatif efisiensi pada semua lini bisnis.
- Memperkuat sinergi dengan seluruh entitas bisnis Maybank di Indonesia sebagai salah satu diferensiasi utama Bank di tahun 2016.

Persiapan Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)



MEA dibentuk bertujuan untuk meningkatkan stabilitas perekonomian di kawasan ASEAN dan menghasilkan daya saing ekonomi yang tinggi bagi semua Negara yang tergabung dalam ASEAN terutama dalam meningkatkan kesejahteraan warga ASEAN. ASEAN akan menjadi kekuatan ekonomi terbesar di Asia setelah Jepang dan Tiongkok dimana terdiri dari 10 Negara yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar dan Kamboja. Integrasi jasa keuangan, termasuk sektor jasa perbankan, merupakan salah satu prasyarat untuk mencapai ASEAN sebagai pasar tunggal dan basis produksi.

Peluang Masyarakat Ekonomi ASEAN sangat menjanjikan untuk kelangsungan usaha, dengan populasi penduduk 622 juta merupakan populasi terbesar ketiga dunia, kekuatan ekonomi ketujuh terbesar dunia dan ketiga terbesar Asia serta kenaikan 76% GDP per kapita dari US\$ 2,343 di tahun 2007 menjadi US\$4,135 di tahun 2014 meningkatkan peluang Bank mencapai pertumbuhan pinjaman 10%-13% dengan rasio modal 17,74% di atas ketentuan yang berlaku.

Perubahan ini menjadi peluang dan tantangan bagi Bank dan perlu diantisipasi secara *prudent* karena persaingan yang ketat disamping dinamika perekonomian global dan domestik. Dengan terus memperkuat permodalan dan likuiditas diharapkan Bank dapat memiliki daya saing yang lebih memadai dengan tetap memperhatikan tingkat efisiensi dalam pengelolaan operasional Bank.

Sebagai inisiatif yang berkelanjutan untuk mengantisipasi dampak perubahan diatas, Bank sebagai bagian dari Maybank Grup melakukan berbagai inisiatif antara lain:

- Menyediakan sistem aplikasi teknologi yang terintegrasi dimana Maybank Grup telah mengikutsertakan Bank dalam pengembangan aplikasi teknologi yang terdepan. Salah satu potensi peluang yang akan dijajaki Maybank Grup antara lain membangun *Hub & Spoke*.
 - Terus mengembangkan manajemen risiko Bank sesuai standar Maybank Grup sebagai regional bank dan sesuai ketentuan yang berlaku.
 - Menyediakan sumber daya manusia yang kompeten serta memiliki keahlian tinggi. Manajemen Bank terus memberi kesempatan bagi karyawan mengikuti berbagai pelatihan yang dilakukan di kawasan regional.
 - Dalam rangka mendukung keberhasilan MEA, produk dan servis akan terus diselaraskan sesuai standar Maybank Group dan terus memperkuat kerja sama secara regional.
- Bank telah menyusun rencana, strategi dan sasaran yang tepat dalam rangka memfasilitasi kegiatan perdagangan maupun ekspansi usaha nasabah ke wilayah ASEAN lainnya. Hal ini akan sangat membantu Bank dan nasabahnya dalam melakukan akses dan transaksi bisnis di negara-negara ASEAN lainnya.
 - Bank terus berupaya untuk memperbaiki tingkat efisiensi operasional dan diharapkan dalam jangka panjang indikator pengelolaan rasio efisiensi dapat menjadi lebih baik.
 - Penerapan tata kelola perusahaan (GCG) Bank akan diukur dengan ASEAN Corporate Governance Scorecard untuk memastikan bahwa upaya penyempurnaan terus dilakukan secara berkesinambungan dan memenuhi standar ASEAN CG.
 - Bank secara rutin mengevaluasi kecukupan modal dan disesuaikan dengan rencana ekspansi yang akan dilakukan. Dalam melakukan ekspansi kredit, mulai tahun 2015 Bank telah menerapkan inisiatif *capital efficiency* sehingga modal dapat dialokasikan kepada kredit/aktiva produktif dengan komposisi bobot risiko dan tingkat pengembalian yang paling optimal.

PASAR TRADISIONAL

Berbagai kegiatan dan komoditi yang berputar di sebuah pasar menggambarkan komposisi yang begitu beragam di dalamnya.



Laporan Tahunan 2015 PT Bank Maybank Indonesia Tbk

PROFIL PERUSAHAAN

DAFTAR ISI



60	Sekilas Maybank Indonesia
61	Identitas Perusahaan
62	Jejak Langkah
64	Visi dan Misi
65	Nilai Perusahaan
66	Logo dan Identitas Perusahaan
67	Tujuan dan Bidang Usaha
68	Produk dan Layanan
72	Peta Wilayah Operasional
74	Struktur Organisasi
76	Profil Dewan Komisaris
80	Profil Direksi
86	Profil Karyawan
88	Komposisi Pemegang Saham
91	Struktur Grup Perusahaan
92	Tentang Maybank Grup
96	Entitas Anak & Asosiasi
97	Tentang Entitas Anak
100	Kronologis Pencatatan Saham
102	Kronologis Pencatatan Efek Lainnya
109	Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal
110	Website Perusahaan



KC Pemuda
Regional Surabaya



Centralized Customer Care
Graha Simatupang, Jakarta

KCP Surya Cipta, Karawang
Regional Jakarta Timur



Selaras

Menyediakan layanan keuangan yang selaras dengan misi *Humanising Financial Services*

Sekilas Maybank Indonesia

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (“Maybank Indonesia” atau “Bank”) adalah salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari grup Malayan Banking Berhad (Maybank), salah satu grup penyedia layanan keuangan terbesar di ASEAN. Sebelumnya, PT Bank Maybank Indonesia Tbk bernama PT Bank Internasional Indonesia (BII) yang didirikan pada 15 Mei 1959, mendapatkan ijin sebagai bank devisa pada 1988 dan mencatatkan sahamnya sebagai perusahaan terbuka di bursa efek Jakarta dan Surabaya (sekarang telah merger menjadi Bursa Efek Indonesia) pada 1989.

Pada 2008 BII diakuisi oleh Maybank melalui anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya yaitu Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd. (MOCS) dan Sorak Financial Holdings Pte. Ltd. (Sorak).

Kemudian melalui hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, PT Bank Internasional Indonesia Tbk tanggal 24 Agustus 2015, persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan MenkumHAM No. AHU-0941203. AH.01.02 tahun 2015 tanggal 26 Agustus 2015, dan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 18/KDK.03/2015 tanggal 23 September 2015, BII berubah nama menjadi Maybank Indonesia, mengukuhkan identitasnya sebagai entitas utuh yang tidak terpisahkan dari Grup Maybank serta senantiasa berusaha untuk menghadirkan *Humanising Financial Services* kepada semua pemangku kepentingan.

Maybank Indonesia merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia yang terkoneksi dengan jaringan regional maupun internasional Grup Maybank. Per 31 Desember 2015 Maybank Indonesia memiliki 456 cabang termasuk cabang Syariah dan kantor fungsional mikro yang tersebar di Indonesia serta dua cabang luar negeri (Mauritius dan Mumbai, India), 17 Mobil Kas Keliling dan 1.605 ATM termasuk CDM (Cash Deposit Machine) yang terkoneksi dengan lebih dari 20.000 ATM tergabung dalam jaringan ATM PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO, CIRRUS dan terhubung dengan 3.500 ATM Maybank di Singapura dan Malaysia melalui jaringan MEPS.

Maybank Indonesia menyediakan serangkaian produk dan jasa komprehensif bagi nasabah individu maupun korporasi melalui layanan Perbankan Ritel, Perbankan Bisnis, dan Perbankan Global, serta pembiayaan otomotif melalui entitas anak yaitu WOM Finance untuk kendaraan roda dua dan Maybank Finance (d/h BII Finance) untuk kendaraan roda empat. Maybank Indonesia juga terus mengembangkan layanan dan kapasitas *E-banking* melalui *Mobile Banking*, *Internet Banking*, Maybank M2U (*mobile banking* berbasis *internet banking*) dan berbagai saluran lainnya.

Per 31 Desember 2015, Maybank Indonesia mengelola simpanan nasabah sebesar Rp115,5 triliun dan memiliki aset senilai Rp157,6 triliun.

Identitas Perusahaan

Nama Perusahaan	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Alamat Perusahaan	Sentral Senayan III Jl. Asia Afrika No. 8, Gelora Bung Karno Jakarta 10270, Indonesia Tel : (62-21) 2922 8888 Fax : (62-21) 2922 8799 Website : www.maybank.co.id
Pembentukan	15 Mei 1959
Bidang Usaha	Bank Umum
Pemegang Saham	<ul style="list-style-type: none"> • Sorak Financial Holdings Pte.Ltd. (45,02%) • Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd. (33,96%) • UBS AG London (18,31%) • Publik (2,71%)
Dasar Hukum Usaha	<ul style="list-style-type: none"> • Ijin usaha sebagai Bank Umum melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.138412/U.M.II tanggal 13 Oktober 1959, yang telah diubah dengan : Surat Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 /KDK.03/2015 tanggal 23 September 2015 • Ijin usaha sebagai Bank Devisa melalui Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.21/11/Dir/UUPS tanggal 9 November 1988
Entitas Anak	<ul style="list-style-type: none"> • PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (68,55%) • PT Maybank Indonesia Finance (99,99%)
Kode Saham	BNII
Pencatatan Saham	Bursa Efek Indonesia tanggal 21 November 1989
Kode SWIFT	IBBKIDJA
Contact Center	PT Bank Maybank Indonesia Tbk E-mail 1 : customercare@maybank.co.id E-mail 2 : investorrelations@maybank.co.id Facebook : www.facebook.com/MaybankIndonesia Twitter : @MaybankID Call Center : 69811 atau (021) 1500611

Jejak Langkah

1959

Didirikan pada 15 Mei 1959

1988

Memperoleh ijin sebagai Bank
Devisa

1990

- Menerbitkan kartu kredit Visa dan MasterCard
- Penerbit pertama Travelers Cheque Mastercard

1979

Merger dengan PT Bank Tabungan
Untuk Umum 1895 Surabaya

1989

Mencatatkan sahamnya di Bursa
Efek Jakarta dan
Bursa Efek Surabaya (sekarang
Bursa Efek Indonesia)

1959 - 1990

2008 - 2014

2008

Diakuisisi oleh Malayan Banking Berhad (Maybank) melalui entitas anak yang dimiliki sepenuhnya, MOCS

2012

- Bank pertama di Indonesia yang menyediakan *Paperless Account Opening System* untuk mempersingkat waktu layanan pembukaan rekening
- Mencatat tonggak baru dengan total aset melampaui Rp100 triliun dan laba bersih lebih dari Rp1 triliun

2013

“Bank Terbaik dalam Kualitas Layanan” selama lima tahun berturut-turut berdasarkan ISMS - Trisakti dan majalah Infobank

1997

Bank lokal pertama yang menerbitkan kartu kredit dengan teknologi *smart chip*

2003

Bank lokal pertama yang menyediakan layanan *Cash Deposit Machine (CDM)*

2006

Meluncurkan program Tanggung Jawab Sosial di bawah nama "BII Berbagi"

1998

Bank lokal pertama yang memberikan layanan *internet banking*

2004

Bank lokal pertama yang menerbitkan kartu syariah yang memiliki tiga fungsi sebagai *charge card, debit card* dan ATM

1997 - 2006

2015

2014

1. Meluncurkan layanan Perbankan Mikro Pilihan Bijak Mitra Usaha (PIJAR)
2. Menerbitkan Obligasi Subordinasi dengan jumlah Rp1.5 triliun dan sukuk mudharabah dengan jumlah Rp300 miliar
3. Melakukan penawaran umum terbatas VII (PUT VII) Rp1.5 triliun
4. Meluncurkan strategi "*Shariah First*" sebagai penyedia produk dan jasa Syariah pada semua segmen bisnis
5. Menyediakan fasilitas pembiayaan Musyarakah kepada Garuda Indonesia

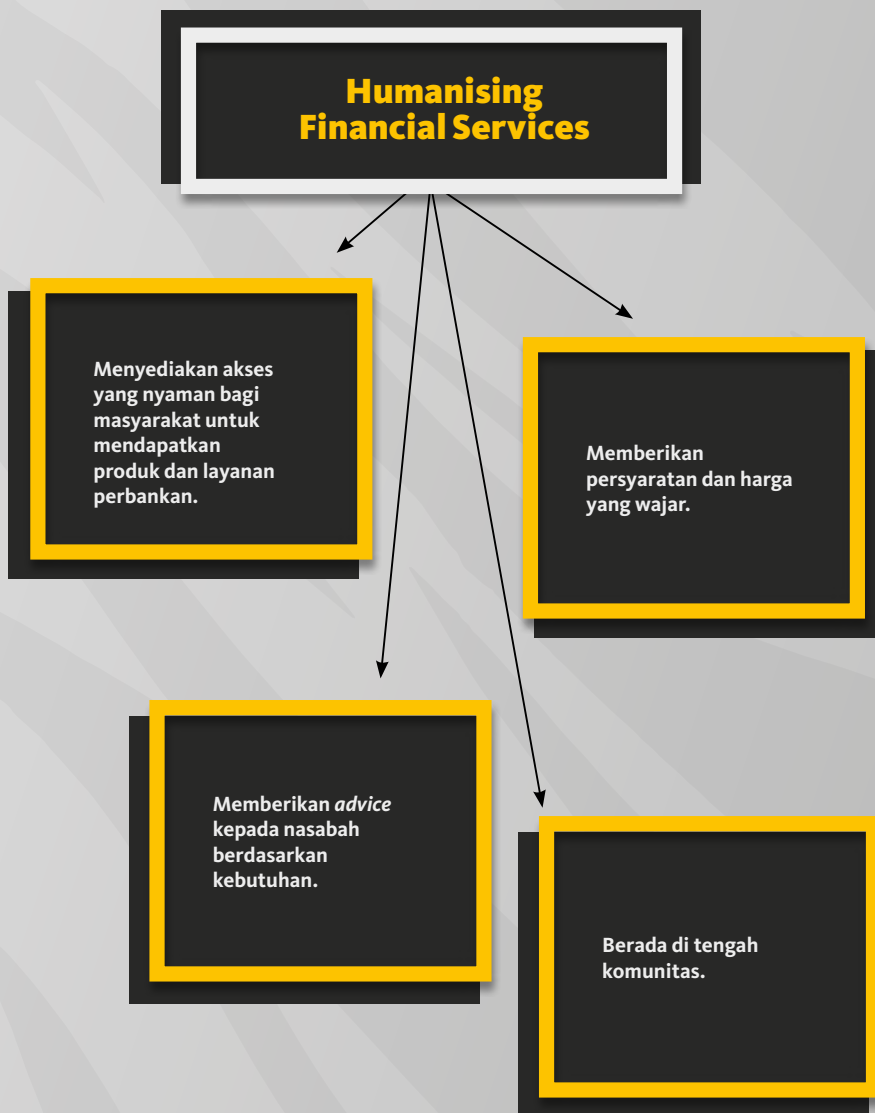
2015

1. Mengumumkan perubahan nama PT Bank Internasional Indonesia Tbk menjadi PT Bank Maybank Indonesia Tbk sehingga menjadi satu entitas dengan Maybank Grup
2. Pencapaian yang membanggakan dari Perbankan Syariah dengan menempati posisi ke-5 (lima) di industri Perbankan Syariah dan menempati posisi ke-1 (pertama) di industri Usaha Unit Syariah dalam sisi aset
3. Meluncurkan *mobile banking* berbasis internet "Maybank M2U"

VISI

Menjadi penyedia layanan keuangan terkemuka di Indonesia, yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkomitmen penuh dan inovatif untuk menciptakan nilai dan melayani komunitas.

MISI



Persetujuan Dewan Komisaris dan Direksi Mengenai Visi dan Misi Bank

Pada akhir November 2014, Dewan Komisaris dan Direksi menyelenggarakan pertemuan dan memberikan persetujuan untuk menyelaraskan kembali visi dan misi Bank sesuai dengan perkembangan strategi yang terakhir yang dilakukan oleh Bank.

Penyelarasan visi dan misi ini juga dilaksanakan berdasarkan ikrar bersama pada saat Maybank Leaders Offsite Meeting di Bogor, yang diikrarkan bersama-sama, dan kami sebut sebagai 'Ikrar Bogor'. Acara ini diselenggarakan pada tanggal 21 Maret 2014.

NILAI PERUSAHAAN



TEAMWORK

Kami bekerja sama sebagai satu tim yang didasari nilai saling menghargai dan kebanggaan.



INTEGRITY

Kami jujur, profesional dan berlandaskan moral dalam semua kegiatan usaha kami.



GROWTH

Kami memiliki keinginan yang kuat untuk melakukan peningkatan dan pembaharuan secara konsisten



EXCELLENCE & EFFICIENCY

Kami berkomitmen untuk menghasilkan kinerja yang terbaik dan layanan yang prima



RELATIONSHIP BUILDING

Kami secara berkesinambungan membangun hubungan kerjasama jangka panjang yang saling menguntungkan

Logo dan Identitas Perusahaan

Brand Maybank bukan hanya sekadar nama. Namun merupakan sebuah kesatuan dari nilai-nilai dan lambang yang dituangkan dalam identitas visual sehingga mencerminkan semangat Maybank sebagai sebuah organisasi.



Maybank Tiger adalah simbol dari kekuatan yang luhur dan agung. Simbol yang menunjukkan kepemimpinan yang jujur dan kekuatan dari Maybank.

Typeface yang “friendly” melambangkan karakter manusiawi yang membumi. Bentuk huruf yang didesain secara unik dan mudah terbaca, menyempurnakan tampilan simbol harimau yang gagah dan perkasa.

Tujuan dan Bidang Usaha

Bidang Usaha, Kegiatan Utama dan Kegiatan Penunjang menurut Anggaran Dasar Perseroan Terakhir

Tujuan dan bidang usaha Perseroan adalah menjalankan usaha di bidang Bank Umum.

Sesuai tercantum pada Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan yang terakhir, untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya dipersamakan dengan itu.
- b. Menerbitkan Surat Pengakuan Hutang.
- c. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya, surat-surat berikut:
 - I. Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh Perseroan yang biasa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 - II. Surat pengakuan hutang dan surat berharga lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 - III. Surat berharga Pemerintah dan surat jaminan Pemerintah;
 - IV. Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
 - V. Obligasi;
 - VI. Surat dagang berjangka waktu
 - VII. Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu.
- d. Memberikan kredit.
- e. Meminjam dana dan/atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, saran telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek, atau sarana lainnya.
- f. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri, maupun untuk kepentingan nasabah.
- g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
- h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
- i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
- j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
- k. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan Wali Amanat.
- l. Melakukan segala kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, antara lain bertindak sebagai Bank Kustodian.
- m. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Dewan Syariah Nasional.
- n. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Guna menunjang kegiatan usaha utama Perseroan tersebut, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha penunjang antara lain sebagai berikut:

- a. Melakukan kegiatan dalam Valuta Asing sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.
- b. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, usaha kartu kredit, pembiayaan konsumen, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.
- c. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, termasuk kegagalan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.
- d. Bertindak sebagai pendiri dan pengurus Dana Pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan di bidang dana pensiun yang berlaku.
- e. Menjual agunan baik seluruh maupun sebagian, melalui pelelangan atau dengan cara lain, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Perseroan, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.
- f. Melakukan segala penunjang usaha lainnya yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan perundang-undangan yang berlaku.

Produk dan Layanan

SIMPANAN

- **Tabungan**

Maybank Tabungan Reguler
Maybank Tabungan Gold
Maybank Tabungan Pro
Maybank Tabungan Woman One
Maybank Tabungan SuperKidz
Maybank Tabungan MyPlan
Maybank Tabungan Super Valas
Maybank Tabunganku

- **Giro**

Maybank Giro Rupiah
Maybank Giro Valas

- **Deposito Berjangka**

Maybank Deposito
Maybank Deposito On-Call

Maybank E-Channel

Maybank ATM
Maybank2u Internet Banking
Maybank2u App
Maybank SMS+ Banking
Maybank Cash Deposit Machine (CDM)
Maybank Phone Banking
Maybank Direct Debit
Maybank Bill Payment
Maybank Virtual Account
Western Union

PERBANKAN BISNIS

SUKA (Solusi Usaha Kecil&menengah)
Supply Chain Financing
Community Financing
Commercial Property Financing
Commercial Vehicle Financing (KPM Niaga)
Franchise Financing
Pembiayaan Alat Berat
Linkage Program
Pembiayaan Alat Kesehatan
SURYA (Solusi Usaha&kaRYA)
SPEKTRA (Solusi kePEmilikan Kios eksTRA)
SATU (Solusi Usaha Terpadu)
SINERGI
PIJAR (Pilihan Bijak Mitra Usaha)

PERBANKAN RITEL

- **Wealth Management**

- **Maybank Premier Wealth**

- **Produk Investasi**

Deposit Services,
Obligasi Pemerintah
Reksa Dana
Bancassurance*:
Forta Series
Forta iB Series
Forta Premi Tunggal
Forta iB Kontribusi Tunggal
Bijaksana
* Maybank Indonesia sebagai agen penjual dengan bisnis model referensi bukan dalam rangka produk bank

- **Kredit Properti**

- **Kredit Properti Reguler**

- **Kredit Properti Multiguna**

- **Maxi Cash**

- **Kartu Kredit**

Maybank Kartu Kredit Corporate
Maybank Kartu Kredit Purchasing
Maybank Kartu Kredit Classic
Maybank Kartu Kredit Gold
Maybank Kartu Kredit White
Maybank Kartu Kredit Platinum
Maybank Kartu Kredit Infinite
Maybank Kartu Kredit Visa Lion Air

PERBANKAN GLOBAL

• Treasury dan Global Market

Valuta Asing (Spot, Forward)
Foreign Currency Swap
Interest Rate Swap
Cross Currency Swap
FX Option
Interest Rate Futures
Layanan Treasuri Lainnya

• Trade Finance

Letter of Credit (LC) – sight dan usance
LC/SKBDN Usance Payable at Sight (UPAS) &
Usance Payable at Usance (UPAU)
Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)
Pembiayaan Invoice – Purchasing (kepada Pembeli)
Pembiayaan Trust Receipt
Penerimaan Dokumen Impor Non LC
Pemberitahuan Impor Barang
Advice LC/SKBDN
Preshipment Financing
Pembiayaan Post Shipment (Negosiasi/Diskonto)
Pembiayaan Invoice – Penjual
Pengiriman Dokumen Ekspor Non LC
Transferable L/C/SKBDN
Bank Garansi
Standby LC
Demand Guarantee
Counter Guarantee
Shipping Guarantee
TradeConnex

• Layanan Kustodian

Safekeeping
Settlement
Aksi Korporasi
Registrasi Unit Penyertaan
Layanan Fund Accounting / Reksa Dana
Layanan Agency

• Cash Management

• Collection Services

Layanan Penyetoran Uang Tunai/Cek
Inkaso
Pengiriman Dana Masuk (SKN/RTGS)
Kliring Intercity
Direct Debit
Lintas Border/Valuta Asing Collection
Layanan Pengambilan Uang

• Disbursement Service

Pengiriman Uang dalam satu bank
Pengiriman Uang ke Bank Lain (SKN/RTGS)
Pengiriman Mata Uang Asing (Remittance)
Cek/Instruksi Pembayaran/Bilyet Giro
Pembayaran Gaji
PayLife – pengembangan dari layanan
Bulk Payment
Host to Host (H2H) Bulk Payment
Pembayaran Pajak, Cukai dan Bea Masuk
Layanan Pengantaran Uang
Perintah Transaksi

• Manajemen Likuiditas

Sweeping
Notional Pooling

• Corporate Electronic Channels

• Maybank CoOLBanking (Corporate Online Banking)

Pemindahbukuan
Pengiriman Uang ke Bank Lain (SKN/RTGS)
Pengiriman Mata Uang Asing (Remittance)
Multi Payment
Pembayaran Gaji
PayLife
Multi Debet
Sweep In
Sweep Out
Sweep Balance
Account Statement
Permintaan Buku Cek/Bilyet Giro
Tax Payment

• Maybank CoOLPAY (Corporate Online Payment Gateway & Financial Value Chain)

Payment Gateway
Financial Value Chain

• Layanan Remitansi Tenaga Kerja Indonesia (TKI)

Antar Rekening
Dari Rekening ke Uang Tunai
(Maybank Money Express)

Produk dan Layanan

PERBANKAN SYARIAH

• Produk Simpanan

Maybank Tabungan iB (IDR Mudharabah)
Maybank MyPlan iB (IDR Mudharabah)
Maybank Superkidz iB (IDR Mudharabah)
Maybank Tabunganku iB (IDR Wadiah)
Tabungan Maybank Woman One iB
Maybank Giro iB (IDR, USD Wadiah)
Maybank Giro Bisnis iB (IDR Wadiah)
Maybank Giro iB (IDR Mudharabah)
Maybank Deposito iB (IDR, USD Mudharabah)
Restricted Profit Sharing Investment Account iB

• Produk Pembiayaan

Pembiayaan Modal Kerja/Investasi (Musyarakah, Mudharabah, Murabahah, Isthisna)
Maybank Rumah Syariah iB (Musyarakah Mutanaqishah atau Murabahah)
Maybank Mitra Amanah Syariah (Minna) – (Murabahah)
Maybank Tunai Emas iB
Sertifikat Investasi Komoditi Antarbank (SIKA)
Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA)
Maybank Corporate Leasing iB
Joint Financing Maybank UUS – Maybank Finance Syariah

• Layanan Perbankan Syariah Lainnya

Pembayaran Tagihan

Inovasi Produk dan Solusi Keuangan Komprehensif untuk Memenuhi Kebutuhan Nasabah

Nabung dapat Poin Bingkisan dan bisa menang MINI

BINGKISAN BERUNTUN

Maybank

Dari terbatas jadi tak terbatas

Maybank

Karena takahnya tidak ada batasnya tanpa batas.

6. 0 50

Maybank

Impian memiliki ruang usaha

Wujudkan dengan Spektra

Maybank

Pembayaran tanpa antrian

Pembayaran tanpa antrian

Maybank

Suksesan program Indonesia Mengajar.

Sukuk Negara Ritel-008.

Maybank

Kredit Properti Multifungsi

Maybank

Siapa yang mau?

Siapa yang mau?

Maybank

Juga tak terbatas

Maybank

Per Desember 2015

Peta Wilayah Operasional





Hadir untuk melayani masyarakat di seluruh Indonesia



1.605 ATM & CDM

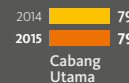


456 Cabang *

Kantor Wilayah



Cabang Konvensional



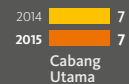
Cabang Luar Negeri



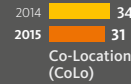
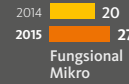
Layanan Syariah (LS)



Cabang Syariah



Cabang Pembantu Mikro



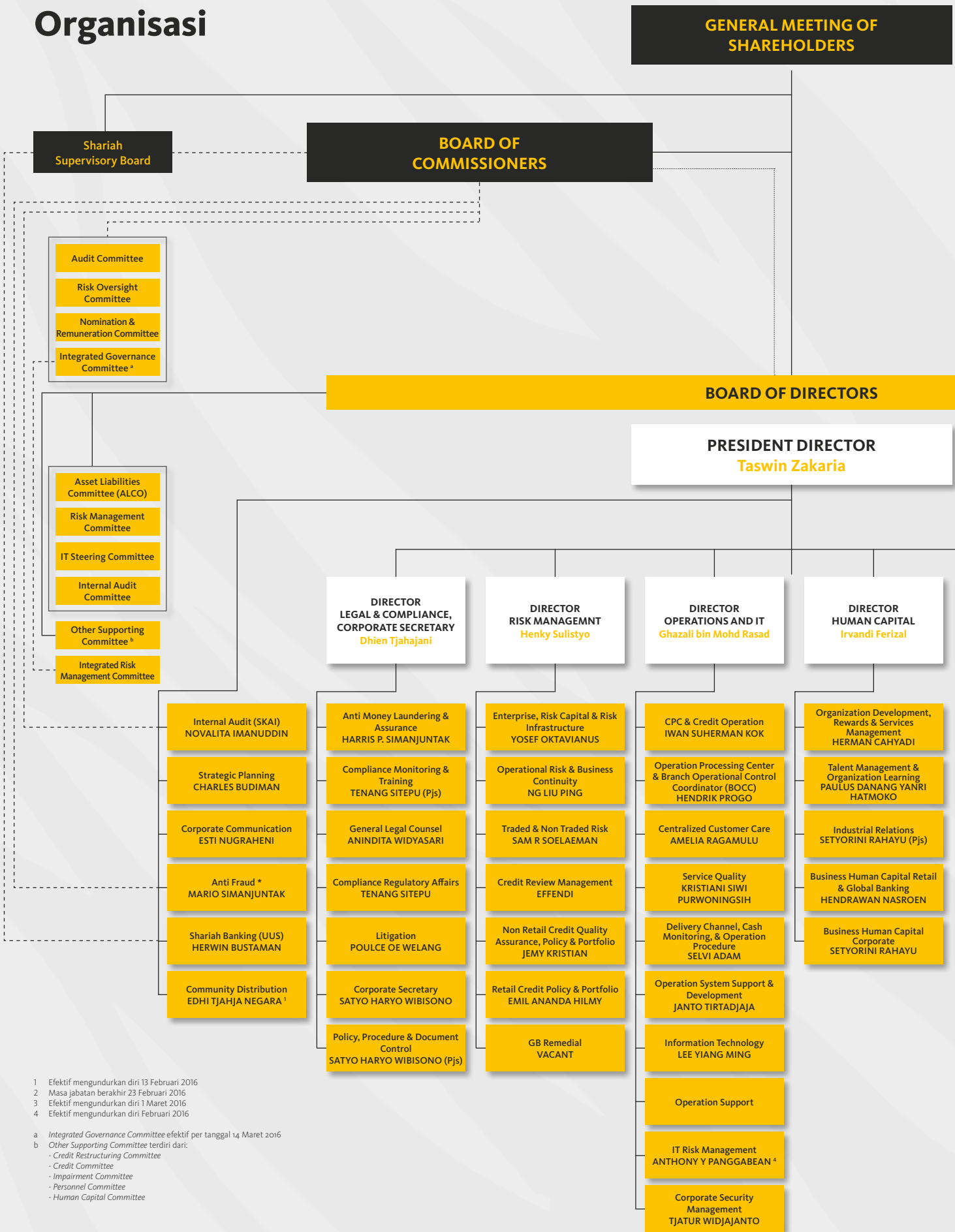
Mobil Kas Keliling (MKK)



* Cabang termasuk kantor cabang utama, kantor cabang pembantu, kantor kas dan kantor fungsional

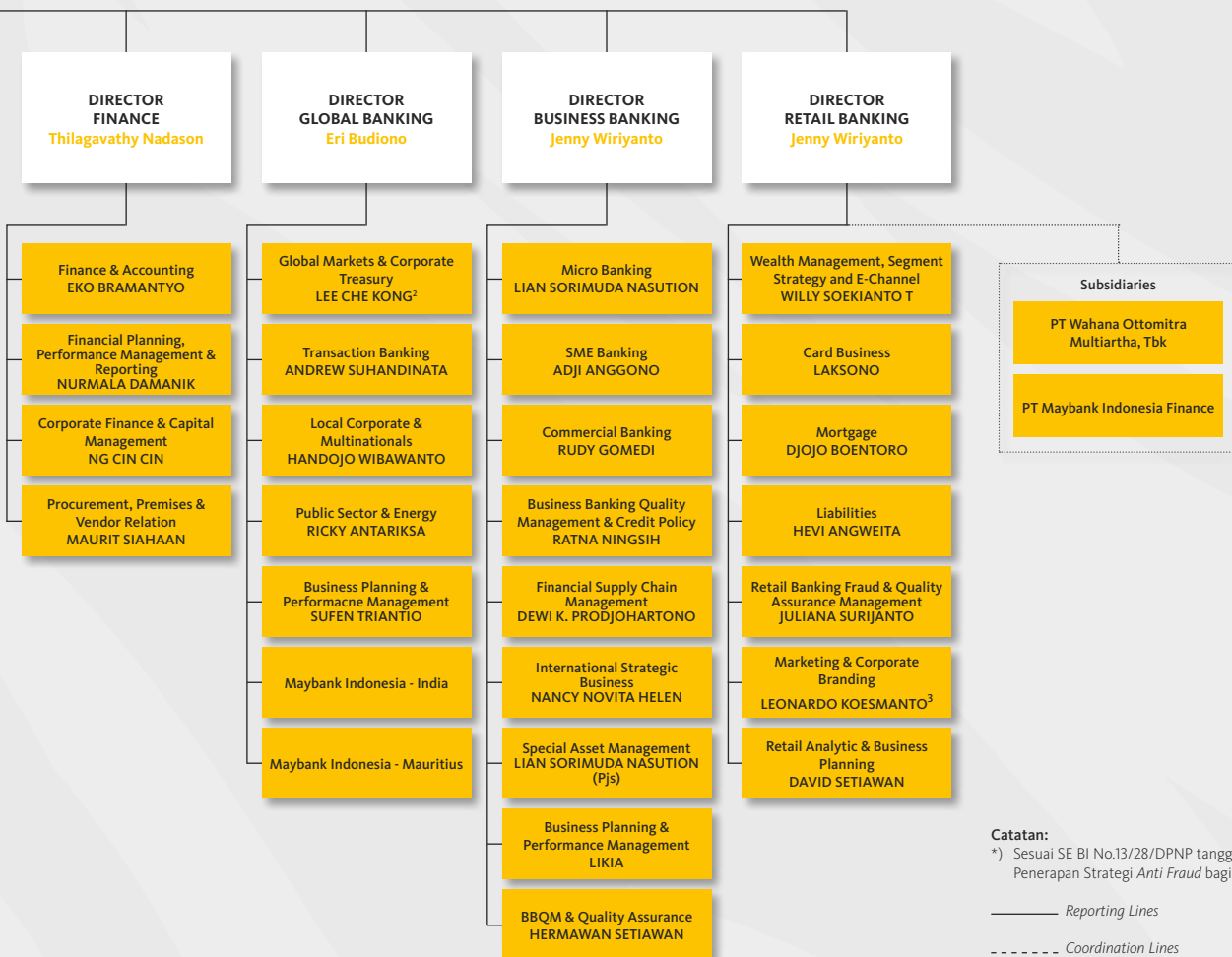


Struktur Organisasi



1 Efektif mengundurkan diri 13 Februari 2016
 2 Masa jabatan berakhir 23 Februari 2016
 3 Efektif mengundurkan diri 1 Maret 2016
 4 Efektif mengundurkan diri Februari 2016

a Integrated Governance Committee efektif per tanggal 14 Maret 2016
 b Other Supporting Committee terdiri dari:
 - Credit Restructuring Committee
 - Credit Committee
 - Impairment Committee
 - Personnel Committee
 - Human Capital Committee



Catatan:

*) Sesuai SE BI No.13/28/DPNP tanggal 9 Desember 2011 tentang Penerapan Strategi *Anti Fraud* bagi Bank Umum

———— Reporting Lines

- - - - - Coordination Lines

..... Supervision Lines

Profil Dewan Komisaris



Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor

Presiden Komisaris

Warga Negara Malaysia, 67 tahun.
Domisili di Kuala Lumpur, Malaysia.
Presiden Komisaris Maybank Indonesia sejak 28 Januari 2010 (memperoleh persetujuan BI pada 1 April 2010).

Pengalaman

Tan Sri adalah Chairman Malayan Banking Berhad, Malaysia; Chairman Maybank Investment Bank Berhad, Malaysia; Direktur ICLIF Leadership and Governance Centre, Malaysia; Chairman PADU Corporation, Malaysia, suatu perusahaan yang mendukung rencana program pendidikan di Kementerian Pendidikan Malaysia.

Beliau merintis karir yang luar biasa dalam industri minyak dan gas selama 31 tahun dan pernah menjabat sebagai Regional Business CEO/Managing Director Shell Exploration and Production International B.V (Netherlands) sebelum memutuskan pensiun di tahun 2004. Selain itu, Beliau juga pernah menjabat sebagai Chairman Maxis Communications Berhad, Malaysia dari Januari 2004 - November 2007, Etiqa Insurance & Takaful, Malaysia dari Januari 2006 - Februari 2009, Malaysian Rubber Board, Malaysia dari Februari 2009 - Mei 2010; Direktur Capital Market Development Fund, Malaysia dari Januari 2004 - 2010 dan Direktur Woodside Petroleum Ltd, perusahaan terdaftar pada Australian Securities exchange dari Desember 2007 - April 2011, dan Direktur Financial Services Professional Board, Malaysia.

Kualifikasi

Beliau menyandang gelar Bachelor of Science (Hons) di bidang Teknik Pertambangan dari Imperial College of Science & Technology, University of London; Associate pada Royal School of Mines, UK.

Keanggotaan Komite:

Tidak ada



Datuk Abdul Farid bin Alias

Komisaris

Warga Negara Malaysia, 48 tahun.
Domisili di Kuala Lumpur, Malaysia.
Komisaris Maybank Indonesia sejak 11 November 2013 (memperoleh persetujuan dari OJK pada 3 Juni 2014).

Pengalaman

Beliau memiliki lebih dari 20 tahun pengalaman di bidang *investment banking*, *corporate finance* dan *capital markets*, menjabat di berbagai *investment* dan *merchant bank* seperti Aseambankers Malaysia Berhad (1992 - 1994), Schroders (1994 - 1995), Malaysia International Merchant Bankers Berhad (1996 - 1997), and J.P. Morgan (1997 - 2005), menjabat di operasional Kuala Lumpur dan Singapura, dan di Khazanah Nasional Berhad (2005 - 2008). Beliau diangkat sebagai Presiden Grup dan Chief Executive Grup Maybank pada 2 Agustus 2013. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Deputy President & Head, Global Banking yang bertanggung jawab atas *corporate banking*, *investment banking*, *transaction banking*, *client coverage*, *global markets* dan *international business* di Maybank Group. Beliau bergabung di Maybank sebagai Head of International pada 1 Januari 2009.

Kualifikasi

Sarjana Akuntansi dari Pennsylvania State University, Amerika; MBA di bidang Financial dari University of Denver, Amerika, dan Executive Education Advanced Management Program di Harvard Business School.

Keanggotaan Komite:

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi



Spencer Lee Tien Chye

Komisaris

Warga Negara Malaysia, 64 tahun.
Domisili di Singapura.

Komisaris Maybank Indonesia sejak 1 Desember 2008 (memperoleh persetujuan BI pada Februari 2009).

Pengalaman

Spencer Lee saat ini juga menjabat sebagai Independent Non-Executive Director Maybank Cambodia PLC sejak 2 April 2012 dan Independent Non-Executive Director/Boardroom limited Singapura sejak 27 Oktober 2011. Sebelumnya beliau juga ditunjuk sebagai Non-Executive Director Maybank Philippines Incorporated sejak Maret 2009 hingga Maret 2013. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur Maybank dan anggota Komite *Credit Review*, Audit dan Manajemen Risiko dan mengundurkan diri pada November 2009. Beliau bergabung dengan Grup Maybank pada 1975 dan menempati berbagai posisi penting termasuk Head of Consumer Banking dan Country Head Maybank Singapura sebelum pensiun sebagai penasihat Maybank pada November 2008.

Kualifikasi

Anggota Institute of Chartered Accountants (England & Wales) dan anggota Malaysian Institute of Accountants.

Keanggotaan Komite:

Anggota Komite Pemantau Risiko

Profil Dewan Komisaris



Umar Juoro

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 56 tahun.
Domisili di Jakarta, Indonesia.

Komisaris Independen Maybank Indonesia sejak 5 September 2002 (memperoleh persetujuan BI pada 7 November 2002).

Pengalaman

Umar Juoro saat ini menjabat sebagai Ketua Badan Supervisi Bank Indonesia (BSBI) dan merupakan Senior Fellow Asian Competitive Institute Lee Kuan Yew School of Public Policy National University of Singapore. Sebelumnya, merupakan anggota dari Komite Ekonomi Nasional (KEN) dari 2010 - 2014. Selain itu, beliau juga pernah menjabat sebagai Asisten Wakil Presiden/Presiden RI B.J. Habibie dalam bidang Ekonomi, Keuangan dan Perindustrian (1998-1999). Beliau juga merupakan Peneliti Senior di the Habibie Center. Beliau pernah bekerja dalam berbagai proyek konsultan dengan World Bank, ADB, ILO dan UNDP.

Kualifikasi

Sarjana Fisika dari Institut Teknologi Bandung (ITB), Master of Arts di bidang Ekonomi dari University of Philippines, Master of Art bidang Political Economy dari Boston University, USA, dan studi lanjutan dalam bidang Ekonomi Internasional di Kiel, Jerman.

Keanggotaan Komite:

- Ketua Komite Pemantau Risiko
- Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi
- Anggota Komite Audit
- Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi



Budhi Dyah Sitawati

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 56 tahun.
Domisili di Jakarta, Indonesia.

Komisaris Independen Maybank Indonesia sejak 27 Agustus 2010 (memperoleh persetujuan BI pada 1 April 2011).

Pengalaman

Budhi Dyah mengawali karirnya sebagai Auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Utomo & Co. (SGV/Arthur Andersen) (1982-1984). Selanjutnya beliau menjadi Auditor di Price Waterhouse Sydney, Australia dan kemudian di Price Waterhouse Jakarta/KAP Drs Hadi Sutanto & Rekan (1986-1989). Beliau kemudian menjadi konsultan pajak dan menjadi Tax Partner di PricewaterhouseCoopers (PwC) Indonesia (1989-2005). Beliau merupakan salah satu advisor pada Special Committee on Taxation Act, Komisi XI DPR RI (2006- 2009) dan Dosen pada MAKSI/PPAK – Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia sejak 2007 hingga 2012. Beliau juga menjabat Technical Advisor pada PT Prima Wahana Caraka (PwC - Tax, Indonesia) sejak 2010 hingga awal 2015.

Kualifikasi

Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia

Keanggotaan Komite:

- Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi
- Anggota Komite Pemantau Risiko



Achjar Iljas

Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 67 tahun.
Domisili di Jakarta, Indonesia.

Komisaris Independen Maybank Indonesia sejak 22 April 2013 (memperoleh persetujuan OJK pada 20 Februari 2014).

Pengalaman

Sebelumnya beliau menjabat sebagai Presiden Komisaris BNI Syariah dari tahun 2010. Beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris Independen di PT BNI (Persero) Tbk dari 2003-2010 dan PT BNP Paribas Indonesia (2005-Juni 2007). Sejak 1975 hingga 2002 beliau berkarir di Bank Indonesia dengan berbagai posisi dan terakhir menjabat sebagai Deputy Gubernur Bank Indonesia (1998-2002).

Kualifikasi

Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia (1973), Master of Arts in Economics dari Duke University (1984) dan Magister Ilmu Hukum Bisnis dari Universitas Padjadjaran (2003).

Keanggotaan Komite:

- Ketua Komite Audit
- Anggota Komite Pemantau Risiko

Profil Direksi



Taswin Zakaria

Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia, 47 tahun.
Domisili di Jakarta, Indonesia.

Presiden Direktur Maybank Indonesia sejak 11 November 2013 (memperoleh persetujuan OJK pada 12 Maret 2014).

Pengalaman

Sebelumnya beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Maybank Indonesia sejak 16 Desember 2003 sampai dengan 11 November 2013. Beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris Independen PT Jasa Angkasa Semesta Tbk (2005-2013), Presiden Direktur PT Indonesia Infrastructure Finance (2010-2011), Direktur Barclays Bank Plc untuk Indonesia dan Kepala Regional Asia pada Alternate Capital Market/Islamic Finance (2001-2003). Beliau juga menjabat Vice President Deutsche Bank AG Jakarta dan Kepala Divisi Debt Capital Market dan Liability Risk Management (1997-2001). Beliau memulai karir perbankannya di Citibank NA Jakarta sebagai Kepala Divisi Corporate Restructuring dan Project Finance (1992-1997).

Kualifikasi

Sarjana Akuntansi dengan predikat Cum Laude dari The Ohio State University pada 1991.

Tugas dan Tanggung Jawab

Taswin Zakaria bertanggung jawab untuk menetapkan strategi bisnis dan memberikan arahan secara menyeluruh atas operasional bisnis Bank, serta secara langsung mengawasi pengembangan bisnis Perbankan Syariah dan membawahi unit kerja Internal Audit.

Keanggotaan Komite:

- Ketua Komite Manajemen Risiko
- Ketua Komite Assets & Liabilities Management
- Ketua IT Steering Committee
- Ketua Komite Human Capital
- Ketua Komite Restrukturisasi Kredit
- Ketua Komite Kredit
- Anggota Komite Manajemen Risiko Terintegrasi



Thilagavathy Nadason

Direktur Keuangan

Warga Negara Malaysia dan pemegang kartu ijin tinggal tetap di Indonesia, 54 tahun.
Domisili di Jakarta, Indonesia. Direktur Keuangan Maybank Indonesia sejak 20 Maret 2009 (memperoleh persetujuan BI pada 4 Agustus 2009).

Pengalaman

Sebelum bergabung dengan Maybank Indonesia, beliau menjabat sebagai Direktur Finance, Financial Planning & Strategy and General Affairs di PT Bank CIMB Niaga Tbk dan Director of Finance and Operation di PT Bank Lippo Tbk. Beliau memiliki 10 tahun pengalaman di industri perbankan. Beliau memulai karirnya di PricewaterhouseCoopers (PWC) selama 20 tahun di Singapura, Hongkong, dan Indonesia. Beliau merupakan Transaction Services Partner yang menangani M&A (Merger & Acquisition) dan Special Review and Investigations sebelum bergabung dengan PT Bank Lippo Tbk pada 2005. Beliau telah berdomisili di Indonesia selama 17 tahun dan memiliki pengetahuan yang luas mengenai Standar Akuntansi Indonesia dan Internasional, Capital Management & Corporate Valuations, serta kebijakan Bank Indonesia, Bursa efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Kualifikasi

Sarjana di bidang Akuntansi dari National University of Singapore. Beliau merupakan anggota dari Institute of Certified Public Accountant of Singapore yang telah berganti nama menjadi Institute of Singapore Chartered Accountant. Beliau juga telah menyelesaikan Strategic Talent Program di Harvard Business School dan Global Senior Management Program di Chicago Booth Business School, University of Chicago.

Tugas dan Tanggung Jawab

Thila Nadason bertanggung jawab atas Finance & Accounting, Perencanaan Keuangan, Capital Management, Strategy, Aset, Manajemen Liabilitas (termasuk Likuiditas), Performance Management, dan proyek Strategic Cost Management Program (SCMP). Beliau bertanggung jawab pada keseluruhan kinerja, menganalisis, menilai, dan melaporkan kinerja lini bisnis, subsegment, cabang, kantor wilayah, anak perusahaan, dan bankwide consolidated. Beliau juga bertindak sebagai mitra strategis dari unit bisnis dengan menyediakan informasi dan perkembangan terkini dari industri perbankan dan iklim kompetisi untuk mendukung arah strategi bisnis. Beliau juga merupakan penghubung utama antara Group dan Bank.

Keanggotaan Komite:

- Ketua Komite Internal Audit
- Ketua Komite Penurunan Nilai
- Anggota Komite Manajemen Risiko
- Anggota Komite Assets & Liabilities Management
- Anggota Komite Restrukturisasi
- Anggota IT Steering Committee
- Anggota Komite Human Capital
- Anggota Komite Kredit (non-voting)



Ghazali bin Mohd Rasad

Direktur Operasional dan TI

Warga Negara Malaysia dan pemegang kartu ijin tinggal tetap Indonesia, 60 tahun.

Domisili di Jakarta, Indonesia.

Direktur Operasional dan TI Maybank Indonesia sejak 20 Maret 2009 (memperoleh persetujuan BI pada 18 Mei 2009).

Pengalaman

Sebelum bergabung dengan Maybank Indonesia, beliau telah memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun di bidang Perbankan dengan berbagai lembaga regional termasuk Chase Manhattan Bank, dan Citibank N.A. Terakhir, menjabat Head of Strategy and Business Development, International di Maybank, dimana ditugaskan untuk memimpin sejumlah rencana strategis baru di berbagai jaringan internasional Maybank termasuk Maybank Indonesia.

Kualifikasi

Diploma di bidang Perbankan dari Universitas Teknologi MARA, Malaysia.

Tugas dan Tanggung Jawab

Ghazali M. Rasad bertanggung jawab atas pengembangan dan pelaksanaan operasional perbankan secara menyeluruh, pengembangan teknologi informasi yang dapat memberikan nilai tambah bagi nasabah sekaligus meningkatkan efektivitas dan produktivitas kerja, dan bertanggung jawab atas pengembangan service quality.

Keanggotaan Komite:

- Anggota Komite Manajemen Risiko
- Anggota Komite Assets & Liabilities Management
- Wakil Ketua IT Steering Committee
- Anggota Komite Human Capital
- Anggota Komite Internal Audit

Profil Direksi



Jenny Wiriyanto

Direktur Perbankan Bisnis

Warga Negara Indonesia, 51 tahun.
Domisili di Jakarta, Indonesia.

Direktur Perbankan Bisnis Maybank Indonesia sejak 29 Mei 2009 (memperoleh persetujuan dari BI pada 20 Oktober 2009) dan saat ini juga menjabat sebagai Direktur Perbankan Ritel.

Pengalaman

Sebelum bergabung dengan Maybank Indonesia, beliau adalah Executive Vice President Bank Danamon. Beliau memulai karir perbankan di Maybank Indonesia selama 15 tahun di bidang kredit, trade services dan cash management. Beliau merintis karir sebagai Account Officer dan dipromosikan sebagai Branch Manager sebelum menjabat Kepala Divisi Trade Services dan kemudian Transactional Banking. Jabatan terakhir di Maybank Indonesia adalah Senior Division Head SME & Commercial Banking Group. Sebelum bergabung kembali dengan Maybank Indonesia beliau bekerja di PT Bank Lippo Tbk sebagai Senior Vice President Enterprise Banking Group hingga 2008.

Kualifikasi

Sarjana di bidang Manajemen Ekonomi dari Universitas Tarumanegara, Jakarta dan MBA di bidang International Business dari National University, San Diego, California, USA.

Tugas dan Tanggung Jawab

Jenny Wiriyanto bertanggung jawab atas perkembangan strategi bisnis dan kinerja dari Perbankan Komersil, Perbankan UKM, Perbankan Mikro, International Strategic Business dan Financial Supply Chain Management. Beliau juga bertanggung jawab atas pengembangan strategi bisnis dan kinerja dari Retail Banking.

Keanggotaan Komite:

- Anggota Komite Manajemen Risiko
- Anggota Komite Assets & Liabilities Management
- Anggota IT Steering Committee
- Anggota Komite Human Capital
- Anggota Komite Internal Audit
- Anggota Komite Penurunan Nilai
- Anggota Komite Restrukturisasi Kredit
- Anggota Komite Kredit



Dhien Tjahajani

Direktur Hukum dan Kepatuhan,
Sekretaris Perusahaan

Warga Negara Indonesia, 49 tahun.
Domisili di Jakarta, Indonesia.

Direktur Hukum dan Kepatuhan, Sekretaris Perusahaan Maybank Indonesia sejak tanggal 12 Maret 2014 (memperoleh persetujuan OJK pada 20 Juni 2014).

Pengalaman

Beliau memiliki pengalaman 25 tahun di industri perbankan. Sebelum bergabung dengan Maybank Indonesia, beliau menjabat sebagai Direktur Kepatuhan dan Hukum Bank Commonwealth sejak tahun 2012. Beliau bertanggung jawab memimpin Divisi Kepatuhan yang meliputi fungsi Kepatuhan, Anti Money Laundering dan Sanctions. Beliau bekerja sebagai Direktur Kepatuhan di Bank Barclays Indonesia dan PT Bank Rabobank Internasional Indonesia, Bank DBS Indonesia sebagai Direktur Kepatuhan dan Legal, Corporate Secretary, dan Bank Credit Lyonnais Indonesia dengan posisi terakhir sebagai Head of Legal & Remedial Department. Beliau memulai karirnya pada tahun 1990 di Bank Central Asia.

Kualifikasi

Sarjana Hukum dari Universitas Sebelas Maret, Surakarta, meraih gelar Graduate Diploma in Business dari Curtin University of Technology, Perth, Australia di tahun 1993 dan di tahun 1995 meraih gelar Master of Business Administration dari Edith Cowan University, Perth Australia.

Tugas dan Tanggung Jawab

Dhien Tjahajani secara umum bertanggung jawab atas Compliance, General Legal Council, KYC & AML, Litigation dan Corporate Secretary. Beliau akan merumuskan, mengusulkan dan memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah serta meminimalkan Risiko Kepatuhan Bank

Keanggotaan Komite:

- Anggota Komite Manajemen Risiko
- Anggota Komite Internal Audit
- Anggota Komite Human Capital



Henky Sulisty

Direktur Manajemen Risiko

Warga Negara Indonesia, 41 tahun.

Domisili di Jakarta, Indonesia.

Direktur Manajemen Risiko Maybank Indonesia sejak 28 November 2014 (memperoleh persetujuan OJK pada 17 Desember 2014).

Pengalaman

Beliau memiliki pengalaman lebih dari 17 tahun di bidang Manajemen Risiko di industri perbankan. Sebelum bergabung dengan Maybank Indonesia, beliau mengawali karir di American Express Bank Jakarta pada 1998 sebagai Treasury Middle Office, kemudian pada 2001 hijrah ke American Express Bank Singapore sampai 2008 dengan posisi terakhir sebagai Director, Regional Risk Manager untuk Asia Pacific. Selanjutnya beliau bergabung dengan DBS Bank sebagai Vice President – Head of Risk Management Unit untuk DBS Indonesia selama dua tahun, sebelum bergabung kembali dengan DBS Head Office di Singapura sebagai Vice President – Corporate Treasury pada 2010. Kemudian kembali ke tanah air pada 2012 bergabung dengan Bank CIMB Niaga sebagai Senior Vice President – Head of Risk Management.

Kualifikasi

Master of Business Administration dari La Trobe University, Australia dan memiliki Certified Financial Risk Manager (FRM) dari Global Association of Risk Professionals (GARP)

Tugas dan Tanggung Jawab

Henky Sulisty bertanggung jawab atas penyusunan kebijakan dan strategi manajemen risiko yang komprehensif, pengembangan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi sekaligus memastikan bahwa fungsi manajemen risiko telah beroperasi secara independen.

Keanggotaan Komite:

- Ketua Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
- Ketua Komite Restrukturisasi Kredit
- Ketua Komite Kredit
- Wakil Ketua Komite Manajemen Risiko
- Anggota Komite Internal Audit
- Anggota Komite Assets & Liabilities Management
- Anggota IT Steering Committee
- Anggota Komite Penurunan Nilai
- Anggota Komite Human Capital

Profil Direksi



Eri Budiono

Direktur Perbankan Global

Warga Negara Indonesia, 47 tahun.

Domisili di Jakarta, Indonesia.

Direktur Global Banking Maybank Indonesia sejak 24 April 2015 (memperoleh persetujuan OJK pada 5 Mei 2015).

Pengalaman

Beliau memiliki pengalaman lebih dari 21 tahun di bidang Perbankan Korporasi dan Investasi dan juga di bidang distressed asset management. Sebelum bergabung dengan Maybank Indonesia, beliau mengawali karir di ABN AMRO Bank pada 1993 sebagai Relationship Manager dan credit analyst di kantor regional. Beliau menempati posisi terakhir sebagai Vice President Special Credit Group dimana beliau mengelola portofolio *bank's distressed asset*. Kemudian bergabung dengan HSBC pada tahun 2000 selama 7 tahun dengan posisi terakhir Head of Corporate Banking yang bertanggung jawab untuk masalah pertumbuhan bisnis korporasi dan lembaga keuangan. Pada tahun 2007, beliau bergabung dengan ASEAN yang memusatkan perhatian pada dana investasi yang berbasis di Singapura untuk menumbuhkan modal dan mencari peluang untuk *distressed assets*. Kemudian, pada tahun 2009 beliau bergabung dengan PT Rabobank International Indonesia sebagai Direktur Corporate and Investment Banking.

Kualifikasi

Sarjana pada bidang Bisnis Perbankan dan Keuangan dari Monash University, Australia

Tugas dan Tanggung Jawab

Eri Budiono bertanggung jawab atas perkembangan strategi bisnis dan kinerja dari Global Markets (Tresuri), Transactional Banking, dan Perbankan Korporasi.

Keanggotaan Komite:

- Anggota Komite Manajemen Risiko
- Anggota Komite Assets & Liabilities Management
- Anggota IT Steering Committee
- Anggota Komite Human Capital
- Anggota Komite Penurunan Nilai
- Anggota Komite Restrukturasi Kredit
- Anggota Komite Kredit



Irvandi Ferizal

Direktur Human Capital

Warga Negara Indonesia, 48 tahun.

Domisili di Jakarta, Indonesia.

Direktur Human Capital Maybank Indonesia sejak 1 Desember 2015 (memperoleh persetujuan OJK pada 21 Januari 2016).

Pengalaman

Beliau memiliki pengalaman selama lebih dari 25 tahun di bidang Human Capital di berbagai industri. Sebelum bergabung dengan Maybank Indonesia, beliau menjabat sebagai Direktur Human Capital pada berbagai perusahaan di entitas Mondelez Indonesia-Group (Kraft Food). Karir beliau diawali dari PT Kalbe Farma pada tahun 1992 sebagai Training & Development Manager. Kemudian pada tahun 1998 hijrah ke TNT Indonesia dengan posisi terakhir sebagai Country HR Director. Pada tahun 2008 beliau berkarya di Nokia Siemens Network sebagai Head of Human Resources for Sub Region Indonesia.

Kualifikasi

Sarjana di bidang Psikologi Industri dan Organisasi diraihinya dengan *cum laude* di Universitas Padjadjaran.

Tugas dan Tanggung Jawab

Irvandi Ferizal bertanggung jawab atas pengembangan organisasi, pengembangan *talent & organization learning, employee engagement, business human capital* dan *shared services*.

Keanggotaan Komite:

- Ketua Personnel Committee
- Anggota Komite Manajemen Risiko
- Anggota Komite Human Capital
- Anggota Komite Internal Audit



Lani Darmawan *

Direktur Perbankan Ritel

Warga Negara Indonesia, 53 tahun.

Domisili di Jakarta, Indonesia.

Direktur Perbankan Ritel Maybank Indonesia sejak 22 April 2013 (memperoleh persetujuan BI pada 22 April 2013).

Pengalaman

Lani Darmawan memiliki 30 tahun pengalaman dalam industri layanan finansial di Indonesia, termasuk 25 tahun di industri perbankan baik di bank lokal maupun bank multi nasional, antara lain di Bank Central Asia, Citibank N.A., PT Lippo Bank dan Standard Chartered Bank – Indonesia, American express TRS Indonesia, PT Bank Permata, membawahi Consumer Banking sebagai Consumer Banking Country Head (Direktur Consumer Banking). Sebelum bergabung dengan Maybank Indonesia, beliau menjabat sebagai Head of Network di Bank Permata dimana salah satu tanggung jawab beliau adalah mengelola 285 cabang di 57 kota di Indonesia mencakup tanggung jawab *balance sheet portfolio* serta pengelolaan Retail Banking Academy.

Kualifikasi

Sarjana di bidang Kedokteran Gigi dari Universitas Trisakti.

Tugas dan Tanggung Jawab

Lani Darmawan bertanggung jawab atas perkembangan strategi bisnis dan kinerja dari *sales & distribution*, dan *retail banking business* yang meliputi *premier wealth*, *liabilities*, bisnis kartu kredit, *mortgage*, *auto financing*, *personal loans*, serta *marketing & corporate branding*.

* Mengundurkan diri dari jabatan Direktur Maybank Indonesia pada RUPSLB 1 Desember 2015 dan efektif 31 Desember 2015

Profil Karyawan

Karyawan berdasarkan Level

	2015	2014
Executive Vice President	9	5
Senior Vice President	45	41
Vice President	160	150
Assistant Vice President	256	235
Senior Manager	558	528
Manager	1.316	1.303
Assistant Manager	3.176	3.144
Staff	2.684	2.915
Non Staff	314	346
Jumlah	8.518	8.667

Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan

	2015	2014
Doktor/S3	1	1
Pasca Sarjana/S2	264	267
Sarjana/S1	6.100	6.116
Diploma (D1, D2, D3, D4)	1.398	1.463
SMA dan setingkat	742	800
SMP dan setingkat	11	14
SD dan setingkat	2	6
Jumlah	8.518	8.667

Karyawan berdasarkan Status Kepegawaian

	2015	2014
Permanen	7.480	7.483
Non Permanen	1.038	1.184
Jumlah	8.518	8.667

Karyawan berdasarkan Gender

	2015	2014
Perempuan	4.625	4.657
Laki-laki	3.893	4.010
Jumlah	8.518	8.667

Biaya Pengembangan Kompetensi Karyawan yang telah dikeluarkan

Biaya Pendidikan dan Pelatihan (Bank Saja)	2015	2014
Rasio (%)	5,44	4,72
Jumlah (dalam miliar Rupiah)	82,5	86,2

Pengembangan Kompetensi Karyawan dengan Mencerminkan Persamaan Kesempatan bagi masing-masing Level Organisasi

Program pelatihan dan pengembangan karyawan didesain untuk meningkatkan kapabilitas, kompetensi, dan produktivitas karyawan dan dilaksanakan secara berkesinambungan. Maybank Indonesia senantiasa memberikan kesempatan bagi setiap pegawai untuk berkembang dan memaksimalkan potensi yang dimiliki. Pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan yang ada, dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan untuk masing-masing level organisasi.

Dalam menyusun dan melaksanakan program pengembangan karyawan, Maybank Indonesia menggunakan pendekatan pembelajaran yang mengacu kepada prinsip 70:20:10 (70% pembelajaran di tempat kerja, 20% pembelajaran melalui sesi *mentoring/coaching*, dan 10% pembelajaran di kelas/pelatihan). Komposisi tersebut ditujukan untuk memastikan bahwa Sumber Daya Manusia Bank tidak hanya diperkenalkan dalam bentuk teori saja, namun lebih ditekankan dan dilengkapi dengan kemampuan implementasi di lapangan bahkan dilengkapi dengan para mentor yakni atasan hingga manajemen senior untuk bertindak sebagai pembimbing *one on one*.

Fokus Area Pembelajaran	2015		2014	
	# Batch	# Peserta	# Batch	# Peserta
Program Teknikal				
<i>Banking Skills (Treasury, Compliance, Audit, Operation, Service Quality, dan lain-lain)</i>	247	6.170	204	6.421
<i>Credit Skills</i>	88	2.181	88	1.648
<i>Sales & Consumers</i>	187	4.670	39	1.423
<i>Leadership</i>			7	175
<i>Soft skills</i>	269	6.469	11	308
<i>Induction Program</i>	9	168	8	221
Program Terintegrasi				
<i>Basic Sales Funding</i>	8	203	2	38
<i>Basic Frontliner</i>	6	264	7	329
<i>Officer Development Program SMEC</i>			3	93
<i>Officer Development Program Funding</i>	8	149	4	124
<i>Risk Management Development Program</i>	-	-	-	16
<i>Global Maybank Apprentice Program (GMAP)</i>	-	2	-	7
Program Sertifikasi				
Program Sertifikasi Kredit	-	383	-	237
Sertifikasi Manajemen Risiko		2.053	-	67
Sertifikasi Reksa Dana (Waperd)	-	82	4	142
Sertifikasi AAJI	-	184	-	12
Sertifikasi CWMA	-	-	-	55
Eksternal/Pelatihan Publik	-	125	-	332

Komposisi Pemegang Saham

a. Perkembangan Komposisi Pemegang Saham

31 Desember 2013

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Komposisi (%)
Sorak Financial Holding Pte. Ltd.	27.449.983.641	45,02
Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd	20.705.915.197	33,96
Masyarakat > 5% (UBS AG London)	11.162.535.000	18,31
Masyarakat < 5%	1.653.722.819	2,71
Total	60.972.156.657	100,00

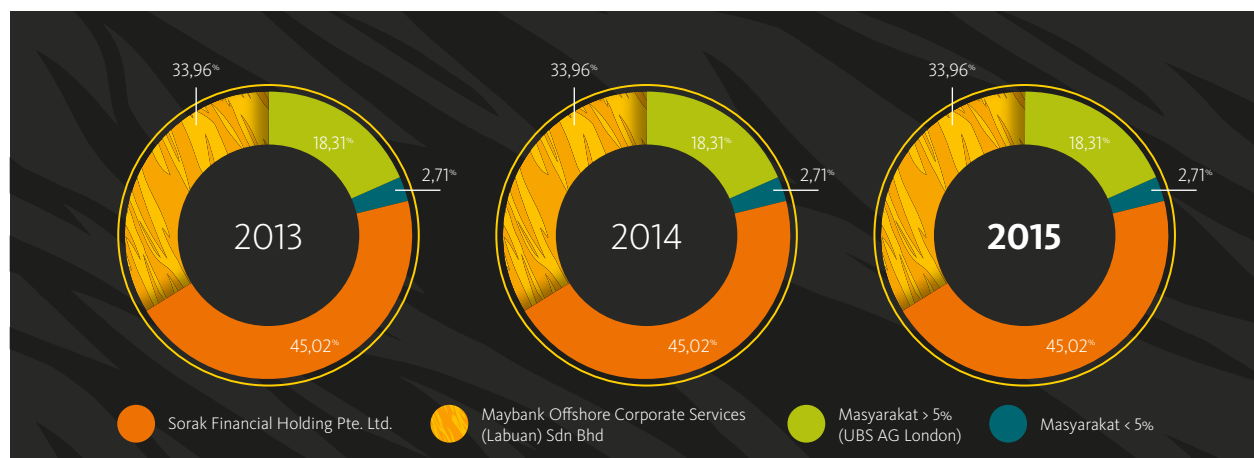
31 Desember 2014

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Komposisi (%)
Sorak Financial Holding Pte. Ltd.	30.499.981.823	45,02
Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd	23.006.572.441	33,96
Masyarakat > 5% (UBS AG London)	12.402.816.666	18,31
Masyarakat < 5%	1.837.469.800	2,71
Total	67.746.840.730	100,00

31 Desember 2015

Pemegang Saham	Jumlah Saham	Komposisi (%)
Sorak Financial Holding Pte. Ltd.	30.499.981.823	45,02
Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd	23.006.572.441	33,96
Masyarakat > 5% (UBS AG London)	12.402.816.699	18,31
Masyarakat < 5%	1.837.469.767	2,71
Total	67.746.840.730	100,00

Komposisi Pemegang Saham



b. Komposisi Pemegang Saham Berdasarkan Jenis Pemilik

Per 31 Desember 2015

Jenis	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham	Komposisi (%)
Pemodal Nasional			
Bank Domestik	3	439.095	0,00%
Broker	43	1.570.735	0,00%
Bank Kustodian	1	61.666	0,00%
Individual Domestik	6.294	366.683.029	0,54%
Individual Asing	1	323	0,00%
Individual Asing dengan KITAS - NPWP	7	1.225.029	0,00%
Asuransi dengan NPWP	3	38.231	0,00%
Koperasi	11	566.421	0,00%
Danareksa	9	13.610	0,00%
Danareksa lebih dari lima tahun	3	580.867	0,00%
Dana Pensiun	24	89.751	0,00%
Perusahaan Terbatas Non NPWP	2	439	0,00%
Perusahaan Terbatas NPWP	188	766.203.947	1,13%
Yayasan Non NPWP	4	3.056	0,00%
Yayasan NPWP	3	5.331	0,00%
Sub Total	6.596	1.137.481.521	1,68%
Pemodal Asing			
Individual Asing	177	10.436.155	0,02%
Institusi Asing	579	66.598.923.054	98,31%
Sub Total	756	66.609.359.209	98,32%
Total	7.352	67.746.840.730	100,00%

c. Kepemilikan Saham Maybank Indonesia atas Nama Dewan Komisaris dan Direksi

Per 31 Desember 2015

No.	Nama	Alamat	Jumlah Saham	Persentase (%)
Dewan Komisaris				
1	Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin Bin Megat Mohd Nor	No. 4, Persiaran Burhanuddin Helmi, Taman Tun Dr. Ismail, Kuala Lumpur Malaysia	-	-
2	Datuk Abdul Farid Bin Alias	No. 5, Jalan Wangsamas 1 Bukit Wangsamas, Wangsa Maju, Kuala Lumpur Malaysia 53300	-	-
3	Spencer Lee Tien Chye	No. 1, Jalan SS 2/8, Petaling Jaya Selangor, Malaysia 47300	-	-
4	Umar Juoro	Bintaro Alamanda III/HE-25 RT. 09/02, Pesanggrahan, Jakarta Selatan	-	-
5	Budhi Dyah Sitawati	Jl. Bunga Cempaka Raya No. 101 Cipete Selatan - Jakarta Selatan	-	-
6	Achjar Iljas	Jl. Gandaria Tengah i/3 RT. 011/01 Kel. Kramat Pela - Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan	-	-

Komposisi Pemegang Saham

Per 31 Desember 2015

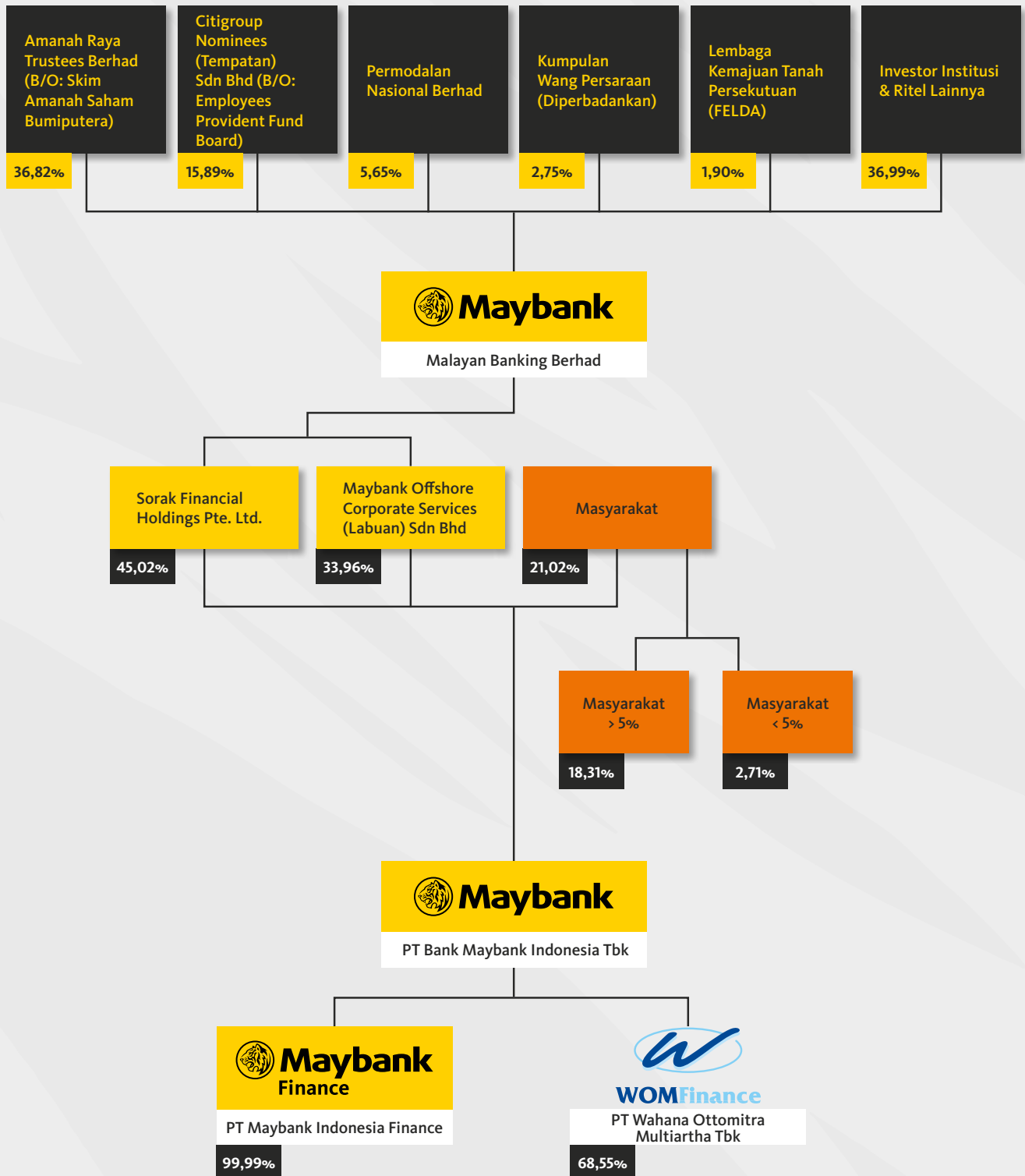
No.	Nama	Alamat	Jumlah Saham	Persentase (%)
Direksi				
1	Taswin Zakaria	Jl. Jaya Mandala I/9 RT. 006/001 Kel. Menteng Dalam - Kec. Tebet Jakarta Selatan	-	-
2	Ghazali Bin Mohd Rasad	Apartemen Oakwood Premiere Jakarta, Jl. Lingkar Mega Kuningan Blok E4-No. 1	-	-
3	Thilagavathy Nadason	Jl. Tirtayasa IV/No. 25 RT. 04/02 Melawai Jakarta Selatan	-	-
4	Jenny Wiriyanto	Jl. Niaga Hijau Raya No. 38 RT. 001/017 Kebayoran Lama Jakarta Selatan	-	-
5	Dhien Tjahjani	Aston Rasuna Residence Tower B-20 H Komplek Taman Rasuna, Jl. HR Rasuna Said Jakarta Selatan 12940	-	-
6	Henky Sulisty	Jl. Taman Brawijaya III/6E RT. 004/003 Kel. Cipete Utara - Kec. Kebayoran Baru Jakarta Selatan	-	-
7	Eri Budiono	Jl. Gedung Pinang Blok PS-24 RT. 014/016 Pondok Pinang, Jakarta Selatan	-	-
8	Irvandi Ferizal	Jl. Balai Pustaka IV/25 RT.011/010 Kel. Rawamangun - Kec. Pulo Gadung Jakarta	-	-

d. 20 Pemegang Saham Terbesar

Per 31 Desember 2015

No.	Nama	Jumlah Saham	%
1	SORAK FINANCIAL HOLDINGS PTE LTD	30.499.981.823	45,02%
2	MAYBANK OFFSHORE CORPORATE SERVICES	23.006.572.441	33,96%
3	UBS AG LONDON 2140724000	12.402.816.699	18,31%
4	PROSPERINDO, PT	762.455.032	1,13%
5	CLEARSTREAM BANKING S.A. LUXEMBOURG	302.170.956	0,45%
6	PHILLIP SECURITIES PTE LTD	90.458.414	0,13%
7	RHB INVESTMENT BANK BERHARD	65.299.996	0,10%
8	MAYBANK KIM ENG SEC. PTE LTD A/C CLIENT	64.080.535	0,09%
9	CIMB SECURITIES (SINGAPORE) PTE LTD	62.522.378	0,09%
10	DJUFRI GONO	27.131.100	0,04%
11	UOB KAY HIAN PTE LTD	25.287.691	0,04%
12	PEK BING TJIE (O)	18.055.500	0,03%
13	DJOKO WIHARDJO	17.446.900	0,03%
14	OCBC SECURITIES PTE LTD -CLIENT A/C	17.211.082	0,03%
15	NSL-CLIENT SEGREGATED A/C	14.000.000	0,02%
16	DJUFRI GONO	13.321.600	0,02%
17	HERYANTO ABIDIN LAUW	11.044.000	0,02%
18	TAN TIK KHOEN	7.860.500	0,01%
19	AFFIN HWANG INVESTMENT BANK BERHAD	7.151.221	0,01%
20	ISKANDAR WIDYADI	6.947.700	0,01%

Struktur Grup Perusahaan



Tentang Maybank

KAMI ADALAH BANK TERKEMUKA DI ASEAN

Maybank merupakan grup penyedia jasa keuangan terbesar di Malaysia dengan kehadiran yang terus bertumbuh di ASEAN.

Maybank merupakan peringkat keempat terbesar dari segi aset di antara bank-bank di ASEAN dan juga menjadi salah satu dari 100 bank terbesar di dunia, termasuk terbesar kelima untuk perbankan Syariah secara global. Maybank telah meraih pendapatan bersih sebesar RM21,2 miliar untuk tahun 2015.

KEBERADAAN KAMI

Home market kami adalah di Malaysia, Singapura dan Indonesia. Kami telah hadir di 10 negara ASEAN dengan total jaringan sebanyak 1.177 kantor cabang di ASEAN. Kami juga telah hadir di pusat industri keuangan internasional seperti di Hong Kong, Shanghai, London, New York dan Bahrain dengan rekanan di Pakistan (MCB Bank dengan 1.247 kantor cabang) dan Vietnam (An Binh Bank dengan 146 kantor cabang).

PEMAIN UTAMA DI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN

Ke depannya, kami berencana untuk meraih peranan penting di kawasan ASEAN seiring dengan adanya ASEAN Economic Community yang mulai diterapkan tahun 2015. Kehadiran kami di 10 negara-negara di ASEAN telah menempatkan kami di posisi yang strategis untuk mendukung dan menuai manfaat dari peluang-peluang bertumbuhnya ASEAN seiring dengan upaya kami untuk memberikan solusi inovatif untuk nasabah kami. Menyediakan jasa keuangan di ASEAN merupakan kekuatan kami dengan adanya warisan yang ada, bakat dan jaringan untuk menangkap peluang pasar.



Delivering Our ASEAN VISION TOGETHER

Maybank menyediakan jasa keuangan yang komprehensif melalui tiga pilar bisnis utama: *Community Financial Service* (termasuk layanan bank untuk nasabah, UKM dan perbankan untuk usaha), Perbankan Global (termasuk perbankan untuk korporasi, perbankan investasi, pasar global dan layanan transaksi), dan Asuransi & Takaful. Pilar-pilar tersebut dilengkapi dengan operasi bisnis internasional dan jasa keuangan Syariah.

NILAI KAMI



Kami menghidupkan nilai T.I.G.E.R mengenai Kerja Sama, Integritas, Pertumbuhan, Efisiensi dan Relationship serta taat pada kode etik.

VISI & MISI Maybank²⁰²⁰

Visi dan Misi Maybank²⁰²⁰

Visi Kami: Memajukan Ambisi Asia Bersama Anda

Misi Kami: *Humanising Financial Services*

Tujuan Strategis:

Visi dan Misi Maybank²⁰²⁰ kami adalah menjadi acuan tujuan strategis:

- Menjadi Bank Komunitas ASEAN Terdepan
- Menjadi pemimpin ASEAN *wholesale* bank yang menghubungkan Asia
- Menjadi pemimpin ASEAN *Insurer*
- Menjadi pemimpin global Perbankan Islam
- Pilihan Perbankan Digital

Peta Operasi Maybank Grup



Lebih dari

2.400

Kantor
di 20
negara



Lebih dari

45.000

Tenaga Ahli Perbankan
siap melayani nasabah secara global



RM708

miliar
total aset
bank terbesar di Malaysia

HOME MARKETS



MALAYSIA

393 branches;
7 branches via Maybank Investment Bank



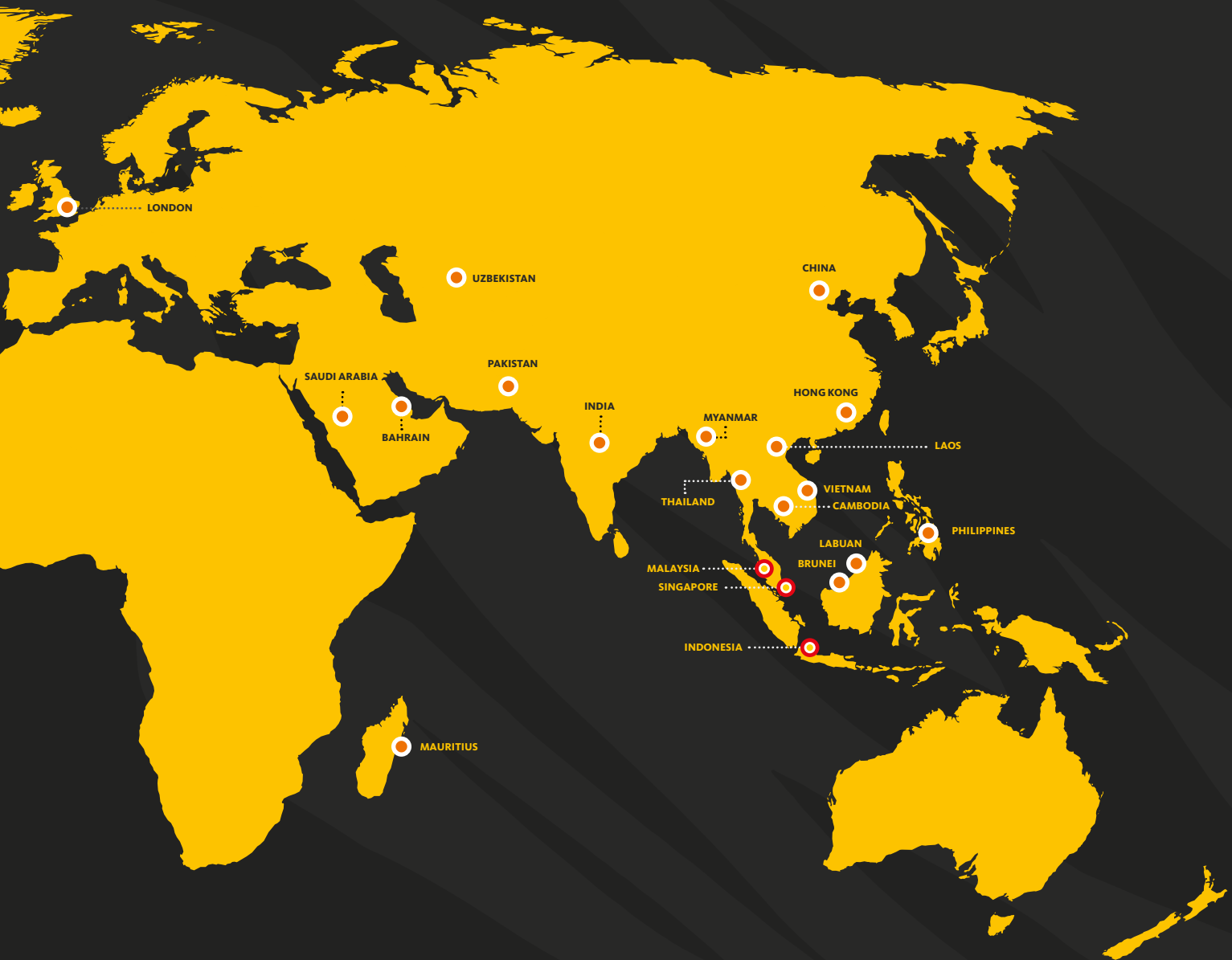
SINGAPORE

22 branches;
5 branches via Maybank Kim Eng



INDONESIA

428 branches;
6 branches via Maybank Kim Eng;
1 branch via Maybank Syariah Indonesia



INTERNATIONAL MARKETS



BAHRAIN

1 branch



HONG KONG

1 branch;
1 branch via Maybank Kim Eng



LABUAN

1 branch



MAURITIUS

1 branch via Maybank
Indoensia



THAILAND

51 branches via Maybank
Kim Eng



BRUNEI

2 branches



INDIA

1 branch via Maybank
Indonesia;
1 branch via Maybank Kim Eng



MYANMAR

1 branch



PHILIPPINES

79 branches;
3 branches via Maybank
Kim Eng



UZBEKISTAN

1 office via Uzbek Leasing
International



CAMBODIA

21 branches



LAOS

1 branch



UNITED STATES OF AMERICA

1 branch;
1 branch via Maybank Kim Eng



SAUDI ARABIA

1 office via Anfaal Capital



VIETNAM

2 branches;
8 branches via Maybank
Kim Eng
146 branches via An Binh Bank



CHINA

1 branch



LONDON

1 branch;
1 branch via Maybank
Kim Eng

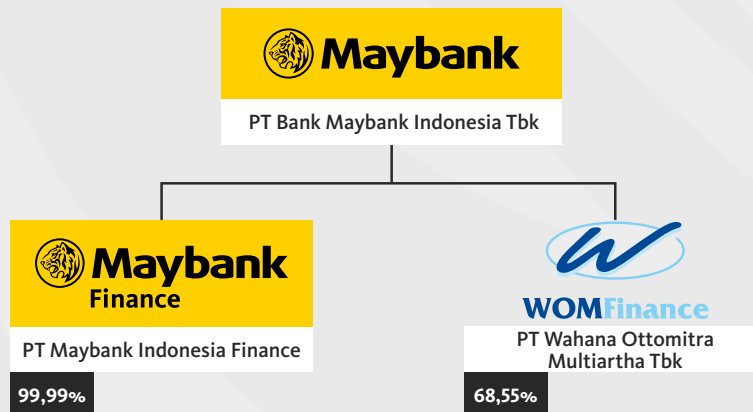


PAKISTAN

1,247 branches via
MCB Bank;
4 branches via
Pak-Kuwait Takaful
Company

Struktur Grup Perusahaan

Entitas Anak & Entitas Asosiasi



Tentang Entitas Anak

MAYBANK FINANCE

Wisma Ekajiwa Lantai 10
Jl. Mangga Dua Raya
Jakarta 10730
Indonesia
Telp. : 021 - 623 000 88
Fax. : 021 - 623 000 99
Call Center : 0804-1-168-811
Website : www.maybankfinance.co.id

PROFIL

PT Maybank Indonesia Finance (Maybank Finance), yang sebelumnya dikenal dengan nama PT BII Finance Center, didirikan pada 13 Februari 1991 sebagai perusahaan yang memiliki izin dalam pembiayaan investasi, modal kerja, multiguna, kegiatan lain yang disetujui OJK, serta dapat pula melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip syariah. Saat ini, sebesar 99,99% saham Maybank Finance dimiliki oleh Maybank Indonesia.

Perubahan nama PT BII Finance Center menjadi PT Maybank Indonesia Finance didasarkan pada Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 105, tanggal 18 November 2015 dan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0947396. AH.01.02 Tahun 2015 pada tanggal 7 Desember 2015.

Maybank Finance adalah salah satu perusahaan pembiayaan terkemuka yang telah mendapatkan pengakuan diantaranya "Best Multifinance" dan kategori *Multifinance-Non Listed Company* aset Rp1-5 triliun oleh Indonesia Multifinance Award (IMA) 2015, "Best Multifinance" kategori aset Rp2-5 triliun dan penerbitan obligasi terbaik oleh Investor Award 2015 serta "Top 2 Best Financial Performance" dengan aset Rp2-5 Triliun oleh Warta Ekonomi Award 2015. Per 31 Desember 2015, Maybank Finance telah memiliki jaringan kantor di hampir seluruh kota utama Indonesia yang terdiri dari 30 kantor cabang dan 10 kantor perwakilan, serta mengelola aset sebesar Rp4,9 triliun.

VISI

Menjadi perusahaan pembiayaan pemimpin pasar di segmen pasar yang digelar serta selalu peduli terhadap kondisi lingkungan hidup dan masyarakat terutama di lokasi perusahaan beroperasi.

MISI

- Sebagai perpanjangan tangan PT Bank Maybank Indonesia Tbk untuk mengembangkan bisnis pembiayaan di Indonesia.
- Memberikan nilai tambah ekonomis dan sosial terbaik bagi pemangku kepentingan (pemegang saham, nasabah, rekan bisnis dan karyawan), lingkungan hidup dan masyarakat.

KEGIATAN USAHA

Maybank Finance memiliki ijin usaha untuk bergerak dalam bentuk pembiayaan investasi, modal kerja, multiguna, kegiatan lain yang disetujui OJK, serta dapat pula melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip syariah.

Dewan Komisaris	Nama
Presiden Komisaris	Lani Darmawan
Komisaris	Djaja S. Sutandar
Komisaris Independen	Deswandhy Agusman

Direksi	Nama
Presiden Direktur	Alexander
Direktur	Anton Sutjipto
Direktur	Miki Effendi

Entitas Anak

PT WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA TBK

Mega Glodok Kemayoran, Office Tower B
Jl. Angkasa Kav.B-6 Bandar Baru Kemayoran
Jakarta Pusat 10610
Tel: (62-21) 29371345
Fax: (62-21) 65701524
Website: www.wom.co.id

PROFIL

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk atau lebih dikenal dengan "WOM Finance" didirikan pada tahun 1982, dengan nama PT Jakarta Tokyo Leasing. Di saat-saat awal, kegiatan usaha Perusahaan adalah memberikan fasilitas pembiayaan untuk pembelian sepeda motor namun masih khusus untuk sepeda motor produksi Jepang dengan merek Honda.

Tahun 2000, nama Perusahaan resmi berubah menjadi PT Wahana Ottomitra Multiartha seiring dengan transformasi bisnis yang dilakukannya. Perusahaan juga tidak lagi hanya memberikan fasilitas pembiayaan untuk khusus sepeda motor Honda, tapi juga sepeda motor merek Jepang lainnya, seperti Yamaha, Suzuki dan Kawasaki.

Tahun 2004, Perusahaan menjadi perusahaan publik setelah melakukan Penawaran Umum Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham WOMF. Pada tahun 2005, PT Bank Maybank Indonesia Tbk (d/h PT Bank International Indonesia Tbk) mengakuisisi 43% kepemilikan saham Perusahaan, sehingga Perusahaan menjadi salah satu anak perusahaan dalam kelompok usaha PT Bank Maybank Indonesia Tbk. Selain Maybank Indonesia, sebagian saham Perusahaan juga dimiliki oleh PT Wahana Makmur Sejati.

Pada Februari tahun 2015 Perusahaan melaksanakan Penawaran Umum Terbatas 1, melalui Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dengan total saham sebesar 1.481.481.220 lembar saham ("rights issue") sehingga setelah dilakukan rights issue total saham Perusahaan menjadi 3.481.481.220 lembar saham. Setelah rights issue kepemilikan Maybank Indonesia menjadi 68,55% dan Pemegang saham terbesar kedua di Perusahaan adalah PT Wahana Makmur Sejati dengan jumlah kepemilikan saham sebesar 17,6%.

Tahun 2003 untuk mendukung perkembangan usaha pertama kalinya Perusahaan menerbitkan obligasi senilai Rp300.000.000.000. Hingga saat ini, Perusahaan telah beberapa kali menerbitkan obligasi, pada tahun 2015 Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan WOM Finance Tahap III senilai Rp1 triliun dan Tahap IV senilai Rp600 miliar yang keduanya mendapat peringkat AA dari PT Fitch Ratings Indonesia (Fitch Ratings).

Perusahaan terus melakukan serangkaian perbaikan internal untuk mewujudkan visi Perusahaan dengan terus meningkatkan produktivitas, efisiensi serta menyediakan layanan terbaik. Langkah tersebut sejalan dengan misi Perusahaan yang mengutamakan kepuasan konsumen dan mitra kerjanya. Selain itu, Perusahaan juga secara selektif terus mengembangkan jaringan usaha, produk dan layanan, terutama untuk menangkap peluang di berbagai wilayah potensial di seluruh Indonesia. Sampai dengan 31 Desember 2015, Perusahaan memiliki 8 kantor wilayah dan didukung oleh 181 kantor jaringan yang tersebar di seluruh Indonesia untuk melayani 1.1 Juta pelanggan aktif.

Sepanjang tahun 2015 sejumlah penghargaan telah diterima Perusahaan diantaranya kategori Peringkat 1 (satu) Multifinance Listed Company pada ajang Indonesia Multifinance Award (IMA) 2015 yang diselenggarakan oleh Majalah Business Review dan Economic Review yang bekerja sama dengan PERBANAS Institute. Perusahaan juga berhasil meraih beberapa peringkat excellence untuk kategori Perusahaan Pembiayaan (Keuangan) dalam ajang penghargaan.

Indonesia Good Corporate Governance Award (IGCGA) 2015 dan Juara Umum ke-2 dari 57 Perusahaan untuk semua industri. Dalam Indonesia WOW Service Excellence Award 2015 Perusahaan berhasil meraih Service Excellence Region Jawa Bali (Gold Champion) dan Service Excellence Region Sumatera (Consolation Prizer Winner).

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) tanggal 30 Oktober 2015 yang tertuang dalam Akta PKR RUPS-LB Nomor 72 tertanggal 30 Oktober 2015, susunan Dewan Komisaris dan Direksi PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

1. Presiden Komisaris
(Komisaris Independen) : I Nyoman Tjager
2. Wakil Presiden Komisaris : Robbyanto Budiman
3. Komisaris : Garibaldi Thohir
4. Komisaris : Thilagavathy Nadason
5. Komisaris Independen : Myrnie Zachraini
Tamin

Direksi:

1. Presiden Direktur : Djaja Suryanto Sutandar
2. Direktur : Zacharia Susantadiredja
3. Direktur Independen : Simon Tan Kian Bing
4. Direktur : C. Guntur Triyudianto*

* Efektif mengundurkan diri tanggal 31 Desember 2015

VISI, MISI, dan Nilai Perusahaan

Visi Perusahaan adalah:

Menjadi salah satu perusahaan pembiayaan terbaik di Indonesia dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik

Misi Perusahaan adalah:

- Mengutamakan kepuasan konsumen dan mitra kerja lainnya
- Membangun infrastruktur berbasis Teknologi Informasi (TI) untuk melaksanakan proses yang baik
- Pengembangan dan perluasan jaringan usaha, terutama didaerah potensial
- Mengoptimalkan kinerja perusahaan

Nilai-nilai Perusahaan

Perusahaan menjabarkan Nilai Perusahaan dalam TIGER yang secara khusus dijelaskan sebagai berikut.

- *Teamwork*
Bekerjasama sebagai satu tim yang didasari nilai saling menghargai dan rasa kebanggaan
- *Integrity*
Jujur, profesional dan berlandaskan moral dalam semua kegiatan usaha perusahaan
- *Growth*
Memiliki keinginan yang kuat untuk melakukan peningkatan dan pembaharuan secara konsisten

- *Excellence & Efficiency*

Berkomitmen untuk menghasilkan kinerja yang sempurna dan layanan prima

- *Relationship Building*

Secara berkesinambungan membangun hubungan kerjasama jangka panjang yang saling menguntungkan

Bidang Usaha

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, kegiatan usaha meliputi:

- Pembiayaan Investasi, dalam bentuk pengadaan barang-barang modal beserta jasa yang diperlukan untuk aktivitas usaha/investasi, rehabilitasi, modernisasi, ekspansi atau relokasi tempat usaha/investasi yang diberikan kepada debitur dalam jangka waktu lebih dari 2 (dua) tahun.
- Pembiayaan Modal Kerja untuk memenuhi kebutuhan pengeluaran-pengeluaran yang habis dalam satu siklus aktivitas usaha debitur dan merupakan pembiayaan dengan jangka waktu paling lama 2 (dua) tahun.
- Pembiayaan Multiguna (Konsumtif) dalam bentuk pengadaan barang atau jasa yang diperlukan untuk pemakaian/konsumsi dan bukan untuk keperluan usaha (aktivitas produksi) dalam jangka waktu yang diperjanjikan
- Pembiayaan campuran dalam bentuk pengadaan barang atau jasa beserta modal dengan proses pembiayaan menggunakan jenis pembiayaan tersebut di atas.

Perusahaan juga memiliki Unit Usaha Syariah (UUS), kegiatan usahanya berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 31/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Pembiayaan Syariah, meliputi:

- Pembiayaan Jual Beli merupakan pembiayaan yang menggunakan akad Murabahah, Salam dan Istishna'
- Pembiayaan Investasi merupakan pembiayaan yang menggunakan akad Mudharabah, Musyarakah, Mudharabah Musytarakah dan Musyarakah Mutanaqishoh
- Pembiayaan Jasa merupakan pembiayaan dengan menggunakan akad Ijarah, Ijarah Muntahiyah Bittamlik, Hawalah atau Hawalah Bil Ujrah, Wakalah atau Wakalah bil Ujrah, Kafalah atau Kafalah bil Ujrah, Ju'alah dan Qardh

Kronologis Pencatatan Saham

Maybank Indonesia melakukan Penawaran Saham Perdana (IPO) sejumlah 12.000.000 Saham Biasa pada tanggal 21 November 1989 dan dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES), dengan kode perdagangan saham BNII. Kedua bursa tersebut kemudian melebur, dan kini menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai nominal saham yang ditawarkan pada saat IPO adalah sebesar Rp1.000,00 per lembar saham.

Setelah penawaran perdana tersebut, Maybank Indonesia telah beberapa kali melakukan aksi korporasi dibidang ekuitas yang menyebabkan terjadinya perubahan jumlah saham beredar, seperti pembagian saham bonus, dividen saham, *stock split*, *reverse stock*, konversi waran, *Employee Stock Option Plan (ESOP)* dan Penawaran Umum Terbatas (PUT) atau *Rights Issue*. Pada 19 Juni 2013, pemegang saham mayoritas Maybank Indonesia, Maybank, melakukan aksi korporasi pelepasan sebagian kepemilikan saham Maybank Indonesia kepada UBS AG London sejumlah 5.065.380.000 lembar saham atau setara 9,00% dari total saham beredar Maybank Indonesia.

Pada Juni 2013 Maybank Indonesia telah merealisasikan aksi korporasi *Rights Issue VI* dengan menawarkan 4.690.165.987 lembar saham seri D pada harga sebesar Rp22,50 per saham, dengan dana yang berhasil dihimpun sebesar Rp1.496.150.854.642,- net setelah dikurangi biaya emisi efek ekuitas. Realisasi *Rights Issue VI* tersebut menambah jumlah total saham beredar Maybank Indonesia menjadi sebesar 60.972.156.627 lembar saham.

Pada 22 November 2013, Maybank Indonesia kembali melepaskan kepemilikan saham Maybank Indonesia kepada UBS AG London sebesar 5.675.040.000 lembar saham atau setara 9,31% dari total saham beredar Maybank Indonesia. Dengan demikian, total kepemilikan saham Maybank Indonesia oleh Maybank menurun dari 97,29% menjadi 79,98%, dan total kepemilikan saham Maybank Indonesia oleh UBS AG London menjadi sebesar 18,31%.

Aksi korporasi pelepasan saham (*share sell down*) oleh pemegang saham mayoritas tersebut dilakukan dalam rangka memenuhi ketentuan Bapepam-LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan – OJK) nomor IX.H.1 tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK nomor Kep-264/BL/2011 tanggal 31 Mei 2011.

Selanjutnya pada tahun 2014 Maybank Indonesia kembali merealisasikan aksi korporasi *Rights Issue VII* dengan menawarkan 6.774.684.073 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp221 per saham dan berhasil menghimpun dana sebesar Rp1.497.205.180.133 net setelah dikurangi biaya emisi efek ekuitas. Realisasi *Rights Issue VII* tersebut menambah jumlah total saham beredar Maybank Indonesia menjadi 67.746.840.730 lembar.

Keterangan	Tanggal Pencatatan	Saham Diterbitkan	Jumlah Saham
Penawaran Umum Perdana (nominal Rp1.000)	21/11/1989	12.000.000	12.000.000
Saham Bonus	8/7/1990	28.000.000	40.000.000
Company Listing	18/7/1990	100.000.000	140.000.000
Dividen Saham & Saham Bonus	6/8/1991	63.000.000	203.000.000
Dividen Saham	4/8/1992	60.585.920	263.585.920
Penawaran Umum Terbatas I	15/2/1994	52.717.184	316.303.104
Dividen Saham	26/8/1996	35.144.789	351.447.893
Saham Bonus	26/8/1996	253.042.483	604.490.376
Saham Bonus	23/10/1996	362.694.226	967.184.601
Stock Split (nominal Rp500)	4/11/1996	-	1.934.369.204
Penawaran Umum Terbatas II	16/1/1997	1.289.579.469	3.223.948.673
Konversi Waran I	1997	10.453.776	3.234.402.449
Konversi Waran I	1998	42.520	3.234.444.969
Konversi Waran I	1999	2.500	3.234.447.469
Saham Bonus	8/3/1999	646.888.994	3.881.336.463
Penawaran Umum Terbatas III (nominal Rp125)	6/4/1999	62.101.383.408	65.982.719.871
Penawaran Umum Terbatas III (lanjutan)	21/6/1999	26.810.616.592	92.793.336.463
Konversi Waran I	1999	23.982	92.793.360.445
Konversi Waran BPPN (C-B)	1999	329.041.216	92.793.360.445
Konversi Waran I	2000	101.862	92.793.462.307
Konversi Waran BPPN (C-B)	2000	216.216	92.793.462.307
Konversi Waran BPPN (C-B)	2001	95.830.560	92.793.462.307
Reverse Stock Split (10:1)	19/6/2002	-	9.279.346.231
Penawaran Umum Terbatas IV	11/7/2002	38.504.000.000	47.783.346.231
	2005	82.510.000	47.783.346.231
	2006	381.294.000	48.247.150.231
	2007	416.553.500	48.663.702.731
Setelah Pelaksanaan ESOP	2008	1.364.733.500	50.028.436.231
Penawaran Umum Terbatas V	2010	6.253.554.529	56.281.990.760
Penawaran Umum Terbatas VI	2013	4.690.165.897	60.972.156.657
Penawaran Umum Terbatas VII	2014	6.774.684.073	67.746.840.730

Kronologis Pencatatan Efek Lainnya

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (d/h PT Bank Internasional Indonesia Tbk atau Bank BII) ("Perseroan") menerbitkan Obligasi untuk mendukung pertumbuhan bisnisnya. Obligasi tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Obligasi Jatuh Tempo di tahun 2015

Atas Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012 Seri A sebesar Rp980.000.000.000 (sembilan ratus delapan puluh miliar rupiah) yang jatuh tempo pada tanggal 31 Oktober 2015, Perseroan telah melakukan pelunasan utang pokok dan bunga Obligasi pada tanggal 30 Oktober 2015.

Obligasi yang telah diterbitkan oleh Perseroan

Pada tanggal 19 Mei 2011, Perseroan menerbitkan Obligasi Subordinasi I Bank BII Tahun 2011. Adapun detail dari Obligasi tersebut sebagai berikut:

Nama Obligasi	Obligasi Subordinasi I Bank BII Tahun 2011
Jangka Waktu	7 tahun
Jumlah Nominal	Rp1.500.000.000.000
Tingkat Bunga	10,75% (per tahun)
Tanggal Penerbitan	19 Mei 2011
Peringkat Saat Ini	PEFINDO : idAA+ FITCH : AA(idn)
Pembayaran Bunga Pertama	19 Agustus 2011
Pembayaran Bunga Terakhir/ Tanggal Jatuh Tempo	19 Mei 2018
Penggunaan Dana	Untuk meningkatkan aset produktif dalam rangka pengembangan usaha Perseroan yang difokuskan pada segmen SME, <i>Commercial</i> dan <i>Consumer</i>
Lembaga dan Profesional Penunjang Pasar Modal	<p>Joint Lead Underwriters PT Bahana Securities PT Indo Premier Securities PT Mandiri Sekuritas</p> <p>Konsultan Hukum Melli Darsa & Co.</p> <p>Wali Amanat PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</p> <p>Notaris Poerbaningsih Adi Warsito, S.H.</p> <p>Auditor Purwantono, Sarwoko & Sandjaja (Ernst & Young)</p>

Kronologis Pembayaran Bunga

1.	19 Agustus 2011	Rp 40.312.500.000
2.	19 November 2011	Rp 40.312.500.000
3.	19 Februari 2012	Rp 40.312.500.000
4.	19 Mei 2012	Rp 40.312.500.000
5.	19 Agustus 2012	Rp 40.312.500.000
6.	19 November 2012	Rp 40.312.500.000
7.	19 Februari 2013	Rp 40.312.500.000
8.	19 Mei 2013	Rp 40.312.500.000
9.	19 Agustus 2013	Rp 40.312.500.000
10.	19 November 2013	Rp 40.312.500.000
11.	19 Februari 2014	Rp 40.312.500.000
12.	19 Mei 2014	Rp 40.312.500.000
13.	19 Agustus 2014	Rp 40.312.500.000
14.	19 November 2014	Rp 40.312.500.000
15.	19 Februari 2015	Rp 40.312.500.000
16.	19 Mei 2015	Rp 40.312.500.000
17.	19 Agustus 2015	Rp 40.312.500.000
18.	19 November 2015	Rp 40.312.500.000

Pada tanggal 6 Desember 2011, Perseroan menerbitkan 2 (dua) Obligasi sekaligus yakni:

1. Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011 Seri A (telah jatuh tempo pada tanggal 6 Desember 2014) dan Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011 Seri B
2. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011

Melalui skema Penawaran Umum Berkelanjutan ("PUB"), sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam dan LK No. IX.A.15 tentang Penawaran Umum Berkelanjutan tanggal 30 Desember 2010.

Adapun detail dari Obligasi-obligasi tersebut yang belum jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Nama Obligasi	Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011 Seri B / Series B
Jangka Waktu	5 tahun
Jumlah Nominal	Rp1.560.000.000.000
Tingkat Bunga	8,75% per tahun
Tanggal Penerbitan	6 Desember 2011
Peringkat Saat Ini	PEFINDO : idAAA FITCH : AAA(idn)
Pembayaran Bunga Pertama	6 Maret 2012
Pembayaran Bunga Terakhir/Tanggal Jatuh Tempo	6 Desember 2016
Penggunaan Dana	Untuk meningkatkan aset produktif dalam rangka pengembangan usaha Perseroan, terutama dalam bentuk kredit yang difokuskan pada segmen SME, <i>Commercial</i> , <i>Consumer</i> dan <i>Corporate</i>

Kronologis Pembayaran Bunga

	Seri B
1. 6 Maret 2012	Rp 34.125.000.000
2. 6 Juni 2012	Rp 34.125.000.000
3. 6 September 2012	Rp 34.125.000.000
4. 6 Desember 2012	Rp 34.125.000.000
5. 6 Maret 2013	Rp 34.125.000.000
6. 6 Juni 2013	Rp 34.125.000.000
7. 6 September 2013	Rp 34.125.000.000
8. 6 Desember 2013	Rp 34.125.000.000
9. 6 Maret 2014	Rp 34.125.000.000
10. 6 Juni 2014	Rp 34.125.000.000
11. 6 September 2014	Rp 34.125.000.000
12. 6 Desember 2014	Rp 34.125.000.000
13. 6 Maret 2015	Rp 34.125.000.000
14. 6 Juni 2015	Rp 34.125.000.000
15. 6 September 2015	Rp 34.125.000.000
16. 6 Desember 2015	Rp 34.125.000.000

Kronologis Pencatatan Efek Lainnya

Nama Obligasi	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011
Jangka Waktu	7 tahun
Jumlah Nominal	Rp500.000.000.000
Tingkat Bunga	10,00% (per tahun)
Tanggal Penerbitan	6 Desember 2011
Peringkat Saat Ini	PEFINDO : idAA+ FITCH : AA(idn)
Pembayaran Bunga Pertama	6 Maret 2012
Pembayaran Bunga Terakhir/Tanggal Jatuh Tempo	6 Desember 2018
Penggunaan Dana	Untuk meningkatkan aset produktif dalam rangka pengembangan usaha Perseroan terutama dalam bentuk kredit yang difokuskan pada segmen SME, <i>Commercial</i> , <i>Consumer</i> dan <i>Corporate</i> serta untuk memperkuat struktur pendanaan jangka panjang
Lembaga dan Profesional Penunjang Pasar Modal	<p>Joint Lead Underwriters PT Bahana Securities PT DBS Vickers Securities Indonesia PT HSBC Securities Indonesia PT Indo Premier Securities PT Kim Eng Securities PT OSK Nusadana Securities Indonesia</p> <p>Konsultan Hukum Melli Darsa & Co.</p> <p>Wali Amanat PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</p> <p>Notaris Poerbaningsih Adi Warsito, S.H.</p> <p>Auditor Purwantono, Sarwoko & Sandjaja (Ernst & Young)</p>

Kronologis Pembayaran Bunga:

1.	6 Maret 2012	Rp 12.500.000.000
2.	6 Juni 2012	Rp 12.500.000.000
3.	6 September 2012	Rp 12.500.000.000
4.	6 Desember 2012	Rp 12.500.000.000
5.	6 Maret 2013	Rp 12.500.000.000
6.	6 Juni 2013	Rp 12.500.000.000
7.	6 September 2013	Rp 12.500.000.000
8.	6 Desember 2013	Rp 12.500.000.000
9.	6 Maret 2014	Rp 12.500.000.000
10.	6 Juni 2014	Rp 12.500.000.000
11.	6 September 2014	Rp 12.500.000.000
12.	6 Desember 2014	Rp 12.500.000.000
13.	6 Maret 2015	Rp 12.500.000.000
14.	6 Juni 2015	Rp 12.500.000.000
15.	6 September 2015	Rp 12.500.000.000
16.	6 Desember 2015	Rp 12.500.000.000

Selanjutnya, yakni Penerbitan Tahap II dari Penawaran Umum Berkelanjutan ("PUB") sebagaimana dijelaskan diatas, pada tanggal 31 Oktober 2012, Perseroan menerbitkan 2 (dua) Obligasi sekaligus yakni:

1. Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012 Seri A (telah jatuh tempo pada 31 Oktober 2015) dan Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012 Seri B
2. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012

Detail dari Obligasi-obligasi tersebut yang belum jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Nama Obligasi	Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012 Seri B / Series B
Jangka Waktu	5 tahun
Jumlah Nominal	Rp1.020.000.000.000
Tingkat Bunga	8,00% per tahun
Tanggal Penerbitan	31 Oktober 2012
Peringkat Saat Ini	PEFINDO : idAAA FITCH : AAA(idn)
Pembayaran Bunga Pertama	31 Januari 2013
Pembayaran Bunga Terakhir/ Tanggal Jatuh Tempo	31 Oktober 2017
Penggunaan Dana	Untuk meningkatkan aset produktif dalam rangka pengembangan usaha Perseroan, terutama dalam bentuk kredit

Kronologis Pembayaran Bunga:

	Seri B
1. 31 Januari 2013	Rp 20.400.000.000
2. 30 April 2013	Rp 20.400.000.000
3. 31 Juli 2013	Rp 20.400.000.000
4. 31 Oktober 2013	Rp 20.400.000.000
5. 31 Januari 2014	Rp 20.400.000.000
6. 30 April 2014	Rp 20.400.000.000
7. 31 Juli 2014	Rp 20.400.000.000
8. 31 Oktober 2014	Rp 20.400.000.000
9. 31 Januari 2015	Rp 20.400.000.000
10. 30 April 2015	Rp 20.400.000.000
11. 31 Juli 2015	Rp 20.400.000.000
12. 31 Oktober 2015	Rp 20.400.000.000

Kronologis Pencatatan Efek Lainnya

Nama Obligasi	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012
Jangka Waktu	7 tahun
Jumlah Nominal	Rp1.000.000.000.000
Tingkat Bunga	9,25% (per tahun)
Tanggal Penerbitan	31 Oktober 2012
Peringkat Saat Ini	PEFINDO : idAA+ FITCH : AA(idn)
Pembayaran Bunga Pertama	31 Januari 2013
Pembayaran Bunga Terakhir	31 Oktober 2019
Penggunaan Dana	Untuk meningkatkan aset produktif dalam rangka pengembangan usaha Perseroan terutama dalam bentuk kredit serta untuk memperkuat struktur pendanaan jangka panjang
Lembaga dan Profesional Penunjang Pasar Modal	<p>Joint Lead Underwriters PT Bahana Securities PT HSBC Securities Indonesia PT Indo Premier Securities PT Kim Eng Securities</p> <p>Konsultan Hukum/ Legal Consultant Melli Darsa & Co.</p> <p>Wali Amanat / Trustee PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</p> <p>Notaris / Notary Ir. Nanette Adi Warsito, S.H.</p>

Kronologis Pembayaran Bunga:

1.	31 Januari 2013	Rp 23.125.000.000
2.	30 April 2013	Rp 23.125.000.000
3.	31 Juli 2013	Rp 23.125.000.000
4.	31 Oktober 2013	Rp 23.125.000.000
5.	31 Januari 2014	Rp 23.125.000.000
6.	30 April 2014	Rp 23.125.000.000
7.	31 Juli 2014	Rp 23.125.000.000
8.	31 Oktober 2014	Rp 23.125.000.000
9.	31 Januari 2015	Rp 23.125.000.000
10.	30 April 2015	Rp 23.125.000.000
11.	31 Juli 2015	Rp 23.125.000.000
12.	31 Oktober 2015	Rp 23.125.000.000

Perseroan menerbitkan 2 (dua) obligasi pada tanggal 8 Juli 2014, yaitu:

1. Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2014.
2. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank BII Tahap I Tahun 2014.

Detail dari obligasi-obligasi tersebut sebagai berikut:

Nama Obligasi	Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2014
Jangka Waktu	3 tahun
Jumlah Nominal	Rp300.000.000.000
Nisbah	56,76% (per tahun)
Indikatif Imbal Bagi Hasil	9,35%
Tanggal Penerbitan	8 Juli 2014
Peringkat Saat Ini	PEFINDO : idAAA(sy) FITCH : AAA(idn)
Pembayaran Bagi Hasil Pertama	8 Oktober 2014
Pembayaran Bagi Hasil Terakhir/ Tanggal Jatuh Tempo	8 Juli 2017
Penggunaan Dana	Untuk mendukung pertumbuhan bisnis Unit Usaha Syariah Perseroan terutama untuk penyaluran pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah

Kronologis Pembayaran Bagi Hasil:

1.	8 Oktober 2014	Rp 7.121.000.000
2.	8 Januari 2015	Rp 7.236.900.000
3.	8 April 2015	Rp 7.182.655.212
4.	8 Juli 2015	Rp 7.215.000.000
5.	8 Oktober 2015	Rp 7.236.900.000

Kronologis Pencatatan Efek Lainnya

Nama Obligasi	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank BII Tahap I Tahun 2014
Jangka Waktu	7 tahun
Jumlah Nominal	Rp1.500.000.000.000
Tingkat Bunga	11,35% (per tahun/ <i>per annum</i>)
Tanggal Penerbitan	8 Juli 2014
Peringkat Saat Ini	PEFINDO : idAA FITCH : AA(idn)
Pembayaran Bunga Pertama	8 Oktober 2014
Pembayaran Bunga Terakhir/ Tanggal Jatuh Tempo	8 Juli 2021
Penggunaan Dana	Untuk meningkatkan aset produktif dalam rangka pengembangan usaha Perseroan terutama dalam bentuk kredit serta untuk memperkuat struktur pendanaan jangka panjang/
Lembaga dan Profesional Penunjang Pasar Modal	<p>Joint Lead Underwriters PT HSBC Securities Indonesia PT Indo Premier Securities PT Mandiri Sekuritas PT Maybank Kim Eng Securities (terafiliasi/ <i>affiliated</i>)</p> <p>Konsultan Hukum Melli Darsa & Co.</p> <p>Wali Amanat PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</p> <p>Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H.</p> <p>Auditor Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young)</p>

Kronologis Pembayaran Bunga:

1.	8 Oktober 2014	Rp 45.562.500.000
2.	8 Januari 2015	Rp 45.562.500.000
3.	8 April 2015	Rp 45.562.500.000
4.	8 Juli 2015	Rp 45.562.500.000
5.	8 Oktober 2015	Rp 45.562.500.000

Atas penerbitan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank BII Tahap I Tahun 2014 diatas, Perseroan telah mendapatkan persetujuan dari OJK-Pengawas Bank melalui surat No. S-87/PB.32/2014 tanggal 11 September 2014, untuk memperhitungkan Obligasi Subordinasi tersebut sebagai komponen Modal Tambahan (*Tier II*) dalam perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Perseroan.

Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2014 dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank BII Tahap I Tahun 2014 telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S.2014.614/ DIR COMPLIANCE tanggal 13 Oktober 2014 dan No. S.2015.015/ DIR COMPLIANCE tanggal 14 Januari 2015.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik Purwanto,
Sungkoro & Surja
Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, Lantai 7
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. (62-21) 5289 5000
Website: www.ey.com/id

Biro Administrasi Efek

PT Sinartama Gunita
Sinar Mas Land Menara 1 Lantai 9
Jl. MH. Thamrin No.51
Jakarta 10350 Indonesia
Tel. (62-21) 392 2332
Fax. (62-21) 3923003

Notaris

Engawati Gazali, S.H.
Jl Tanah Abang I/12N
Jakarta 10160
Tel. (62-21) 386 1041

Aryanti Artisari, S.H., M.Kn.
Menara Sudirman Lantai 18
Jl. Jend Sudirman Kav.60
Jakarta Selatan 12190
Tel. (62-21) 520 4778
Fax. (62-21) 520 4779 – 520 4780

Lembaga Pemeringkat

PT Fitch Ratings Indonesia
DBS Bank Tower, Lantai 24 Suite 2403
Jl. Prof Dr Satrio Kav 3-5
Jakarta 12940
Tel. (62-21) 2988 6800
Website: www.fitchratings.com

PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
Panin Tower Senayan City, Lantai 17
Jl. Asia Afrika Lot 19
Jakarta 10270
Tel. (62-21) 7278 2380
Website: www.pefindo.co.id

Wali Amanat

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Capital Market Services Department
Plaza Mandiri Lantai 22
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38
Jakarta 12160, Indonesia
Tel. (62-21) 524 5161
Website : www.bankmandiri.co.id

Website Perusahaan

Dalam menerapkan prinsip keterbukaan dalam pengelolaan perusahaan, Bank selalu mengadopsi peraturan-peraturan yang ada, salah satunya adalah peraturan mengenai keterbukaan dalam penyampaian informasi perusahaan yang tertera dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik.

Bank saat ini memiliki *website* resmi korporasi yang dapat diakses di www.maybank.co.id. Bank selalu berupaya untuk menyempurnakan *website* tersebut secara berkala agar menjadi lebih informatif, mudah diakses, mudah dinavigasi serta ramah bagi penggunaannya. *Website* tersebut mempunyai tampilan informasi dalam dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Website Bank secara garis besar terdiri dari:

- Informasi umum tentang Bank yang terdiri dari: Profil Bank Maybank Indonesia, Visi dan Misi, Profil Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Struktur Organisasi, Struktur Grup Perusahaan, Entitas Anak & Entitas Asosiasi, Lembaga & Profesi Penunjang Pasar Modal, Penghargaan, Garansi dan Proteksi, Anggaran Dasar Perusahaan, Komite, dan Maybank Foundation Scholarship Program.
- Informasi terkait Hubungan Investor yang terdiri dari: Ikhtisar Keuangan, Laporan Tahunan, Laporan Keuangan, Laporan Publikasi Bulanan, Presentasi Perusahaan, RUPS, Informasi Saham, Informasi Dividen, Aksi Korporasi, Informasi Obligasi, *Credit Ratings*, *Leverage and Liquidity Coverage Ratio*, dan *Corporate Research*

- Informasi Produk dan Layanan yang ditawarkan oleh Bank. Informasi tersebut meliputi produk dan layanan: Perbankan Ritel, Perbankan Global, Perbankan Bisnis, *Global Markets*, Syariah, dan E-Banking
- *Website* juga menyediakan informasi lainnya terkait informasi jaringan kantor dan jaringan elektronik Bank, laporan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan (GCG), kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), berita dan informasi untuk media.

Komponen *website* tersebut telah memenuhi cakupan informasi yang wajib dimuat dalam *website* perusahaan sesuai dengan POJK Nomor 8/POJK.04/2015 yaitu:

- Informasi umum Emiten atau Perusahaan Publik;
- Informasi bagi pemodal atau investor
- Informasi tata kelola perusahaan; dan
- Informasi tanggung jawab sosial perusahaan.

Website Bank juga memuat peluang karir di Bank, edukasi perbankan kepada nasabah, dan daftar istilah disertai dengan informasi mengenai suku bunga yang tengah berlaku di Bank untuk menyediakan informasi yang terbuka dan akurat untuk para nasabah.

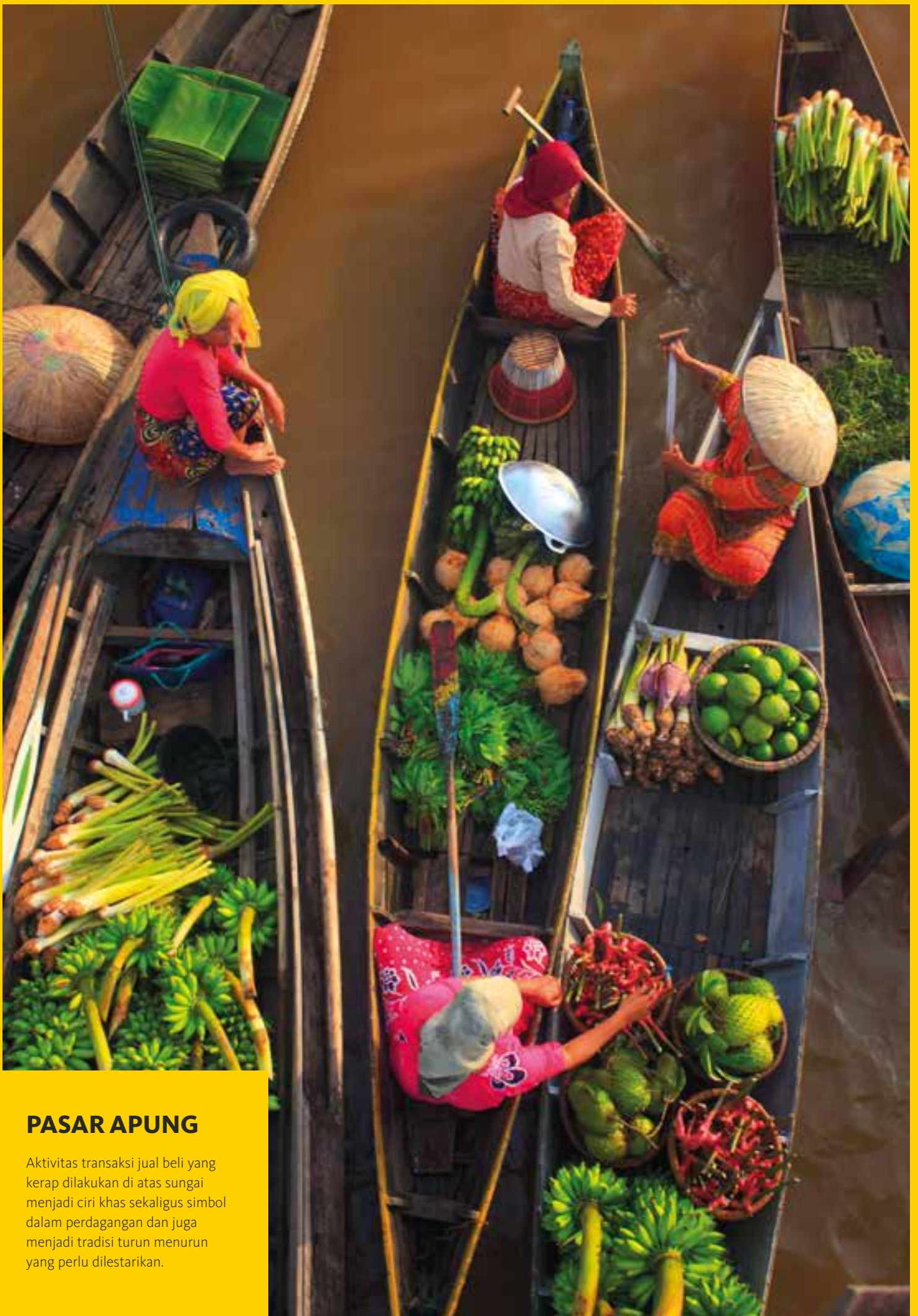


**What makes us different
only makes us stronger.**

At Maybank, we believe that the diverse landscape across ASEAN is its biggest strength.

We know that because we are the only ASEAN financial services group to have dedicated ourselves to building a full on-the-ground operation in all 10 countries.

With that comes a unique depth of understanding of ASEAN, as we have witnessed the blossoming of all our nations on this journey of growth together. On this path, we've learnt that strength lies in our diversity and our differences make us uniquely powerful. We've learnt that by always putting people first, we all become partners.



PASAR APUNG

Aktivitas transaksi jual beli yang kerap dilakukan di atas sungai menjadi ciri khas sekaligus simbol dalam perdagangan dan juga menjadi tradisi turun menurun yang perlu dilestarikan.

Laporan Tahunan 2015 PT Bank Maybank Indonesia Tbk

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

DAFTAR ISI

116	Tinjauan Global dan Perbankan Nasional	191	Derivatif dan Fasilitas Lindung Nilai
120	Tinjauan Bisnis	192	Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)
120	Perbankan Ritel	192	Upaya Meningkatkan Perolehan <i>Fee Based Income</i>
126	Perbankan Bisnis		Informasi dan Fakta Material
130	Perbankan Global	192	Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi, Restrukturisasi Hutang/Modal
134	Perbankan Syariah		Perkembangan Standar Akuntansi
138	Maybank Finance	193	Keuangan dan Dampaknya terhadap Laporan Keuangan
140	WOM Finance	194	Standar Akuntansi Keuangan Baru
142	Tinjauan Fungsional	195	Kebijakan Akuntansi dan Informasi Keuangan Kejadian Luar Biasa
142	Sumber Daya Manusia		Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh
154	Operasional dan Teknologi Informasi	195	Signifikan Terhadap Kinerja Bank
160	Layanan	202	Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntansi
167	Pemasaran dan Jaringan	202	Transaksi Benturan Kepentingan
174	Tinjauan Keuangan	202	Dampak Perubahan Material terhadap Pendapatan Bunga Bersih
175	Laporan Laba Rugi Konsolidasian	202	Transaksi Berelasi
181	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	203	Kebijakan Dividen
187	Arus Kas	204	Informasi Kelangsungan Usaha
188	Rasio Keuangan		
190	Ikatan Material Belanja Barang Modal		
190	Investasi Barang Modal		
191	Pencapaian Target 2015 dan Target 2016		



Perbankan Ritel
Kantor Pusat, Jakarta

Nilai-nilai Positif

Centralized Customer Care
Graha Simatupang, Jakarta



KCP Metro Lampung
Regional Sumatera Selatan



Menyatukan dan menggabungkan nilai-nilai positif yang dimiliki seluruh Maybank Grup untuk melayani nasabah dengan lebih baik

TINJAUAN GLOBAL & PERBANKAN NASIONAL

Pertumbuhan perekonomian global maupun Indonesia masih menunjukkan perlambatan sepanjang tahun 2015. Beberapa negara maju seperti di Eropa dan Amerika telah mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan ekonomi namun di *emerging market* seperti Tiongkok terjadi perlambatan perekonomian yang cukup mempengaruhi ekonomi domestik. Hal ini mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang turun menjadi 4,79% di tahun 2015 dari 5,02% di tahun 2014 dan merupakan pertumbuhan terendah sejak tahun 2009. Pengaruh dari perlambatan pada ekonomi global yang lebih lambat dari perkiraan semula, terjadinya perlambatan perekonomian Tiongkok, dan harga komoditas yang masih rendah telah berdampak terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dan penerimaan fiskal. Daya beli masyarakat, kegiatan industri dan aktivitas perdagangan dalam negeri serta sektor ekspor menunjukkan penurunan tajam. Untuk mengatasi hal tersebut di atas, Pemerintah Indonesia di akhir kuartal ketiga tahun 2015 telah mengambil serangkaian langkah kebijakan dengan mengeluarkan tujuh paket kebijakan reformasi regulasi dan struktural serta stimulus fiskal yang diharapkan dapat menjadi motor penggerak pembangunan nasional. Paket kebijakan pemerintah tersebut fokus terhadap Penyederhanaan Aturan, Iklim Investasi, Dukungan terhadap Usaha Kecil dan Koperasi, Penentuan Upah Minimum, Pemberian Insentif Perpajakan, Zona Ekonomi Khusus, dan Penyederhanaan Ijin Pertanahan.

Ketidakpastian kenaikan suku bunga Fed *Fund Rate* (FFR) dan depresiasi Yuan (mata uang Tiongkok) telah memberi tekanan terhadap mata uang Rupiah sepanjang tahun 2015 hingga menembus level tertinggi Rp14.600 pada bulan September 2015. Paska depresiasi Yuan, kondisi pasar saham global memburuk dan harga komoditas jatuh. Pada akhirnya, di bulan Desember 2015, The Fed (bank sentral Amerika Serikat) menaikkan FFR sebesar 25bps menjadi 0,5%. Bank Indonesia telah mengambil serangkaian langkah kebijakan untuk menstabilkan Rupiah. Pada akhir tahun 2015, nilai tukar rupiah terdepresiasi 11% ke level Rp13.785 sedangkan inflasi tahun 2015 berhasil dikelola menjadi sebesar 3,35% yang merupakan level terendah sejak 5 tahun terakhir.

Kondisi Industri Perbankan Tahun 2015

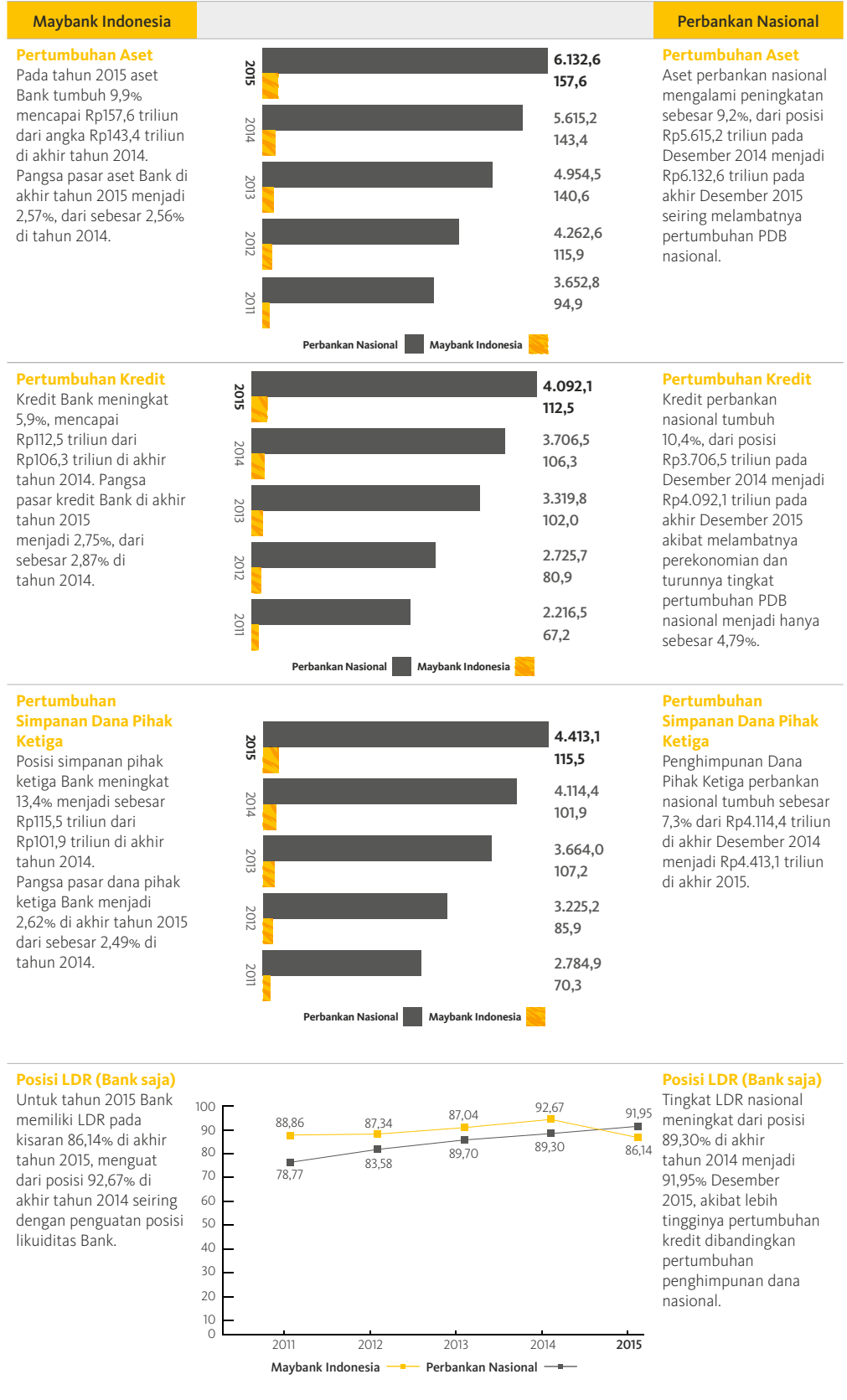
Perlambatan perekonomian dunia dan domestik dan penurunan harga komoditas serta gejala nilai tukar Rupiah telah mempengaruhi kinerja perbankan nasional terutama dalam penyaluran kredit. Namun demikian, data statistik perbankan nasional menunjukkan bahwa hingga akhir tahun 2015 indikator kesehatan perbankan masih terjaga dengan baik. Likuiditas dan permodalan perbankan nasional terjaga dengan baik meskipun di sisi lain industri perbankan menghadapi tantangan berat atas kecenderungan meningkatnya rasio kredit bermasalah.

Secara keseluruhan sektor perbankan Indonesia membukukan kinerja yang cukup solid sepanjang tahun 2015. Total pertumbuhan kredit di tahun 2015 mencapai 10,4% menjadi Rp4.092,1 triliun, sementara pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai 7,3% menjadi Rp4.413,1 triliun. Rasio kecukupan modal (CAR) berada pada level 21,39%, jauh di atas batas minimum 8% dan tumbuh dari 19,57% pada tahun 2014. Sedangkan rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) meningkat dan berada pada level 2,5%.

Pertumbuhan kredit tertinggi pada tahun 2015 berasal dari kredit investasi yang mencatat kenaikan sebesar 14,7% menjadi Rp1.035,9 triliun. Ini diikuti dengan kredit konsumsi dengan pertumbuhan sebesar 9,1% menjadi Rp1.105,8 triliun dan kredit modal kerja sebesar 9% menjadi Rp1.916,3 triliun. Pada tahun 2014, kredit investasi mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 13,2%, disusul dengan kredit konsumsi sebesar 11,5% dan kredit modal kerja sebesar 10,8%.

Melemahnya pertumbuhan DPK mengakibatkan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) meningkat menjadi 91,95% pada 2015 dari 89,30% di tahun sebelumnya. Ini menandakan bahwa likuiditas bank belum mampu mengimbangi ekspansi kredit. Perbankan Indonesia memiliki ruang untuk ekspansi sampai tingkat LDR mencapai batas maksimal 92%.

TINJAUAN KINERJA MAYBANK INDONESIA VS PERBANKAN UMUM NASIONAL



TINJAUAN GLOBAL & PERBANKAN NASIONAL

Perkiraan Pertumbuhan Ekonomi 2016

Pertumbuhan ekonomi global di tahun 2016 diperkirakan akan lebih baik dibanding tahun 2015 meskipun masih berpotensi menghadapi tantangan sebagaimana yang terjadi di tahun 2015. Bank Dunia memperkirakan pertumbuhan ekonomi global akan mencapai 2,9% pada tahun 2016, naik dari 2,4% di 2015. Perekonomian negara maju diperkirakan akan terus membaik, sementara ekspor dari negara berkembang juga akan meningkat. Bank Sentral Amerika Serikat kemungkinan akan menaikkan suku bunga sebesar 50 bps menjadi 1% pada tahun 2016.

Indikator Utama	Realisasi 2015	Perkiraan 2016	Prospek
<ul style="list-style-type: none"> PDB Pertumbuhan Kredit Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga BI Rate Rata-rata nilai tukar USD/IDR Rata-rata Inflasi 	4,8% 10,4% 7,3% 7,50% 13.458 3,35%	5,2% 12,8% 10,1% 6,50% 12.992 4,4%	<ul style="list-style-type: none"> Belanja infrastruktur pemerintah merupakan sumber penggerak utama pertumbuhan ekonomi tahun 2016 Penyaluran Kredit diproyeksikan akan meningkat mengikuti pemulihan ekonomi domestik BI Rate telah turun sebanyak 75bps menjadi 6,75% hingga Maret 2016. Implikasi dari penurunan suku bunga dapat mendorong permintaan terhadap kredit. Hal ini diharapkan dapat menjadi stimulus perekonomian Indonesia.

Maybank Indonesia memperkirakan perekonomian dalam negeri akan bertumbuh 5,2% di tahun 2016, naik dari 4,8% di tahun sebelumnya, seiring dengan meningkatnya aktivitas ekonomi domestik. Sementara itu, Bank Dunia memiliki proyeksi sedikit lebih tinggi, yaitu pertumbuhan PDB sebesar 5,3% pada tahun 2016. Percepatan belanja pemerintah di awal tahun akan menjadi kunci penting bagi pertumbuhan karena dapat menciptakan stimulus bagi faktor pendorong lainnya.

Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi domestik, sektor perbankan diharapkan akan dapat membukukan kinerja yang lebih baik. Pertumbuhan kredit diperkirakan akan mencapai 12,8% dan pertumbuhan dana pihak ketiga mencapai 10,1% pada tahun 2016. Penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia sebesar 75bps pada Januari hingga Maret 2016 menjadi 6,75% diharapkan dapat membantu mendorong pertumbuhan kredit. Bunga acuan BI Rate diproyeksikan berpotensi untuk dapat kembali diturunkan sebanyak 25 bps ke level 6,50% pada tahun ini. Bunga acuan yang lebih rendah dapat mendorong biaya operasional perbankan menjadi lebih murah, sehingga dapat mendorong perekonomian nasional melalui laju kredit yang lebih tinggi.

Kondisi perekonomian domestik yang kondusif tersebut diharapkan dapat membawa penguatan Rupiah pada tahun ini. Penguatan Rupiah ini didorong oleh arus dana asing yang masuk melalui pasar keuangan domestik dan investasi langsung. Indonesia menarik bagi investor asing karena menjanjikan potensi imbal hasil investasi yang relatif tinggi, serta didukung oleh fundamental perekonomian yang kuat. Dengan asumsi tersebut, maka posisi Rupiah diharapkan dapat menuju level 12.500 pada akhir tahun ini. Walau demikian, kondisi eksternal yang belum stabil akan mempengaruhi perekonomian dalam negeri. Bank Dunia telah mencatat risiko-risiko terhadap prospek ekonomi untuk Indonesia antara lain pemulihan perdagangan dunia yang lebih rendah dari perkiraan, pertumbuhan ekonomi Tiongkok, dan potensi terjadinya volatilitas di pasar keuangan dunia. Beberapa faktor risiko tersebut akan dapat mewarnai pasar keuangan domestik. Nilai tukar Rupiah masih berpotensi tertekan apabila arus modal keluar. Jika hal itu terjadi, maka sektor perbankan diperkirakan akan menghadapi kondisi likuiditas yang cenderung ketat.

Respon Maybank Indonesia

Bank melakukan prioritas untuk memperkuat likuiditas dan pendanaan sepanjang tahun 2015 melalui berbagai cara termasuk memperbaiki sistem *cash management* dan melalui peluncuran aplikasi Maybank M2U di tengah beratnya kondisi perekonomian dalam negeri. Aset bank telah mencapai Rp158 triliun pada akhir tahun 2015 yang berkembang dengan didukung oleh penguatan aset dan likuiditas. Bank terus berupaya mengelola pertumbuhan kredit secara selektif serta meningkatkan kedisiplinan dalam pengelolaan modal dan likuiditas bank. Sesuai rencana strategis bank, *Community Financial Services* (CFS) yang terdiri dari segmen Perbankan Bisnis dan Ritel akan terus menjadi kontributor utama (*main engine*) dalam pertumbuhan usaha bank di masa mendatang.

Bank terus memperkuat fokusnya pada penataan kembali (*re-profiling*) portofolio korporasi dan pada penyesuaian kembali (*re-aligning*) bisnis dengan *risk appetite*. Bank akan terus memonitor portofolio kredit yang kemungkinan terkena dampak pelemahan ekonomi. Disamping itu bank juga akan terus secara aktif mengupayakan program restrukturisasi pada debitur NPL dan berharap akan perkembangan yang positif ke depannya.

Pada tahun 2015 bank berhasil membukukan kinerja yang positif dengan Laba bersih yang meningkat signifikan sebesar 60,9%, mencapai Rp1,14 triliun. Laba bersih ini didukung pendapatan operasional yang tumbuh signifikan dengan biaya operasional yang tetap terjaga.

Dengan visinya untuk menjadi “penyedia layanan keuangan terkemuka di Indonesia, yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkomitmen penuh dan inovatif untuk menciptakan nilai dan melayani komunitas”, Bank akan terus berupaya untuk meningkatkan pelayanan, menciptakan inovasi produk, memberikan proses yang sederhana, dan terkoneksi secara regional.

Prioritas utama Bank untuk tahun 2016 adalah memperkuat implementasi Indonesia *Regional Transformation* (IRT) yang bertujuan untuk meningkatkan penetrasi pembiayaan di setiap wilayah. Bank telah mengidentifikasi 9 (sembilan) daerah utama berdasarkan komunitas agar dapat menyesuaikan produk dan jasa pembiayaan dengan karakteristik masing-masing daerah. Program transformasi ini telah mulai menunjukkan hasil positif bagi kinerja kantor wilayah dan cabang yang dicerminkan dari peningkatan produktivitas dan penurunan signifikan jumlah kantor cabang yang merugi pada akhir tahun 2015.

Pertumbuhan kredit akan ditingkatkan dengan strategi efisiensi modal dan mempertahankan kualitas aset. Sementara itu, Bank akan tetap fokus untuk memobilisasi dana murah dalam meningkatkan likuiditas.

Meski menghadapi kondisi ekonomi global dan domestik yang masih penuh tantangan, namun dengan program transformasi dan integrasi yang dilakukan hingga tahun 2015 ini, bank optimis terhadap peluang usaha di Indonesia dan tetap semangat untuk pertumbuhan usaha yang berkelanjutan di masa mendatang.

TINJAUAN BISNIS

PERBANKAN RITEL



Bank melanjutkan upaya transformasi kantor wilayah untuk meraih potensi perbankan di setiap wilayah secara optimal melalui layanan terpadu sehingga tercipta optimalisasi jaringan cabang sesuai lokasi kantor beroperasi.



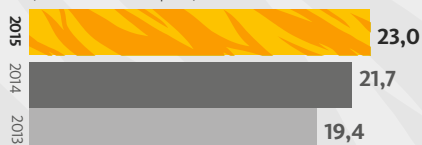
Kredit Perbankan Ritel
(dalam triliun Rupiah)



Kredit Pemilikan Rumah
(dalam triliun Rupiah)



Kredit Pemilikan Motor dan Mobil
(dalam triliun Rupiah)



Kartu Kredit + Pinjaman tanpa Agunan (PITA)
(dalam triliun Rupiah)



Bank fokus menjalankan bisnis Perbankan Ritel sesuai dengan konsep *Tiger Way* guna memenuhi kebutuhan nasabah dengan tepat, lebih dari sekadar menjual produk-produk perbankan tetapi juga memahami kebutuhan nasabah.

Kegiatan Perbankan Ritel mencakup pemberian kredit, penerimaan simpanan dana (DPK), dan layanan perbankan yang sifatnya individual. Bank melakukan pendekatan berbasis "*customer focus*" dalam melayani nasabah dengan memberikan produk dan layanan terbaik demi kepuasan nasabah.

Bank memiliki unit Perbankan Ritel yang meliputi Produk dan Layanan: Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Kredit Pemilikan Motor dan Mobil (KPM), Kartu Kredit dan Pinjaman Tanpa Agunan (PITA). Segmen pembiayaan perbankan Ritel memiliki kontribusi sebesar 40% terhadap total kredit bank pada akhir tahun 2015.

Selain itu di Perbankan Ritel tersedia layanan Regular dan Premier Wealth bagi nasabah.

Kinerja Perbankan Ritel

Pada tahun 2015, kondisi perbankan nasional menghadapi tantangan berat akibat melambatnya pertumbuhan perekonomian dalam negeri dan berdampak terhadap menurunnya daya beli masyarakat. Walaupun likuiditas tidak seketat di tahun sebelumnya, permintaan terhadap kredit terbelang menurun. Upaya Bank untuk dapat meraih nasabah di tengah kondisi seperti ini difokuskan pada perbaikan kualitas layanan dan penyediaan produk yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Dengan demikian, diharapkan nasabah akan tetap setia kepada Bank.

Selain itu, Bank juga terus mengembangkan kompetensi dan kapabilitas SDM yang ada agar dapat menjadi yang terdepan dalam hal kualitas layanan. Layanan berkualitas merupakan bagian dari "*customer focus*" Bank dalam memberikan yang terbaik bagi nasabah.

Selama tahun 2015, Bank melanjutkan upaya transformasi kantor wilayah untuk meraih potensi perbankan di wilayah masing-masing secara optimal dengan memberikan layanan terpadu sehingga tercipta optimalisasi jaringan cabang yang ada sesuai dengan lokasi di mana mereka beroperasi. Dengan pemberdayaan kantor wilayah, diharapkan Bank dapat menyalurkan kredit lebih tepat sesuai kebutuhan komunitas di sekitarnya. Kini Bank memiliki 456 cabang (termasuk 27 kantor fungsional Mikro) yang beroperasi di seluruh wilayah Indonesia.

Secara keseluruhan, Perbankan Ritel meraih pertumbuhan yang melebihi rata-rata industri, kecuali di segmen Kartu Kredit. Kredit Pemilikan Rumah (KPR) mengalami pertumbuhan sebesar 12,6%, pembiayaan Kartu Kredit tumbuh sebesar 10,5%, Kredit Pemilikan Mobil (KPM) tumbuh sebesar 6,3% sedangkan Kredit Kendaraan Roda Dua menurun sebesar 1,9%.

Produk dan Program

Kredit

Bank menyediakan berbagai fasilitas kredit ritel bagi nasabah, mulai dari KPR untuk pemilikan rumah dan apartemen, kartu kredit, *personal loan* atau yang lebih dikenal dengan sebutan pinjaman tanpa agunan (PITA), hingga kredit pemilikan motor dan mobil (KPM). Khusus untuk KPM, pelayanan diberikan oleh entitas anak usaha, yaitu Maybank Finance untuk kendaraan bermotor roda empat dan WOM Finance untuk kendaraan bermotor roda dua.

Kredit Pemilikan Rumah (KPR)

KPR merupakan kredit untuk kepemilikan properti, yang mencakup rumah, apartemen, rumah toko (ruko), rumah kantor (rukan), dan tanah/kavling, baik dari pengembang (baru) maupun dari perseorangan (*secondary*). Pada saat ini terdapat 5 varian produk yang ditawarkan sesuai dengan minat dan kebutuhan nasabah, yaitu: Kredit Pemilikan Properti (KPP), Kredit Konsumsi Beragun Properti (KKBP), KPR Plus, KPR Bebas Bunga, dan KPR *Floating Rate*.

Kelima produk di atas disesuaikan dengan kebutuhan nasabah, sejalan dengan strategi *customer focus* Bank, agar nasabah memperoleh jenis kredit yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. Bank menerapkan sistem *credit scoring* dalam proses persetujuan melalui sistem *auto-approved* dan *auto-reject* sehingga proses persetujuan aplikasi kredit berlangsung lebih cepat. Bank juga melaksanakan program regionalisasi untuk menyeragamkan proses KPR di seluruh Indonesia.

Pada tahun 2015, KPR tumbuh 12,6% menjadi Rp18,1 triliun. Kebijakan Bank Indonesia untuk menurunkan rasio *Loan to Value* (LTV) memberikan dampak positif pada KPR Bank, namun melemahnya perekonomian dalam negeri membuat daya beli masyarakat menjadi menurun.

Untuk terus meningkatkan KPR, Bank bekerja sama dengan para *developer* besar di Indonesia. Sampai dengan akhir tahun 2015, terdapat 1.045 *developer* yang telah menandatangani perjanjian kerja sama dengan Bank.

PERBANKAN RITEL

Bank berencana untuk fokus di segmen kelas menengah atas dan kelas pekerja baru untuk mendorong pertumbuhan KPR di tahun 2016.

Kredit Pemilikan Motor dan Mobil (KPM)

Bank melalui anak perusahaannya, Maybank Finance (dahulu dikenal sebagai BII Finance) dan WOM Finance, menyadari kebutuhan nasabah akan kendaraan bermotor, baik roda empat maupun roda dua. Untuk memastikan agar kinerja KPM berjalan secara berkesinambungan dan portofolio kredit tetap sehat, divisi KPM bertugas untuk memonitor kinerja anak perusahaan serta menjalin kerjasama dengan Lembaga Pembiayaan lain.

Bank juga bekerja sama dengan lembaga pembiayaan dengan konsep *channeling joint financing* untuk mengembangkan portofolio KPM. Saat ini terdapat 13 lembaga pembiayaan yang bekerja sama dengan Bank menggunakan konsep tersebut dengan portofolio yang baik dan sehat. Bank juga terus melakukan peninjauan kerja sama dengan lembaga pembiayaan lain.

Pada tahun 2015, industri kendaraan bermotor mengalami tekanan akibat melemahnya daya beli masyarakat. Kondisi tersebut mempengaruhi KPM Bank dan menyebabkan Maybank Finance dan WOM Finance mencatat kinerja di bawah target pertumbuhan pada tahun 2015. Meningkatnya harga kendaraan bermotor roda empat dan maraknya kompetisi di antara lembaga pembiayaan juga turut menekan margin laba Bank di sektor ini.

Bisnis Kartu Kredit

Menyadari bahwa persaingan di pasar kartu kredit semakin ketat, Bank berupaya untuk terus memberikan layanan berkualitas terbaik sesuai kebutuhan nasabah serta mengikuti perkembangan kondisi pasar. Beragam inisiatif dilakukan untuk meningkatkan loyalitas serta *brand awareness* pelanggan.

Bank memiliki dua jenis kartu kredit, yaitu Kartu Kredit Individual dan Kartu Kredit Korporasi. Kartu Kredit Individual, untuk nasabah perorangan, terdiri dari beberapa jenis, meliputi Maybank Visa Infinite, Maybank Platinum (Visa/ Mastercard/JCB), Maybank Gold, dan White Card.



Kartu Kredit Korporasi diterbitkan bekerja sama dengan Perbankan Global, ditawarkan kepada nasabah korporasi untuk membantu korporasi memonitor pengeluaran para staf eksekutif korporasi yang umumnya berasal dari kegiatan bepergian dan jamuan untuk kepentingan korporasi. Selain itu, Bank juga memiliki Kartu Kredit Purchasing, yang berfungsi sebagai alat pembayaran bagi pedagang/pemborong/toko (*retailer*) untuk pembelian barang-barang persediaan atau jasa, yang dibeli secara langsung dan rutin dari produsen/kantor, pusat/pabrik (distributor).

Penurunan daya beli masyarakat telah mengakibatkan bisnis kartu kredit mengalami tantangan berat tahun 2015. Selain berdampak pada penurunan volume, hal ini juga berdampak terhadap Rasio NPL yang meningkat menjadi 2,8% pada tahun 2015 dari 2,2% pada tahun sebelumnya.

Bank juga berupaya meningkatkan penetrasi kartu kredit pada debitur UKM. Perbankan UKM meluncurkan program *bundling* kartu kredit bagi debitur UKM dengan fasilitas kredit di atas Rp2 miliar, di mana debitur mendapatkan kartu kredit Infinite, menikmati keuntungan eksklusif, seperti bebas *annual fee* tahun pertama dan proses kredit lebih mudah tanpa verifikasi.

Pinjaman Tanpa Agunan (PITA)

Pada tahun 2015, Bank terus mencoba mempopulerkan produk pinjaman alternatif, yaitu Pinjaman Tanpa Agunan (PITA). PITA diharapkan dapat mengkompensasi penurunan kinerja Kartu Kredit dengan mempermudah pengajuan berbasis *online*, baik melalui *website* maupun SMS.

Suku bunga PITA ditetapkan berdasarkan *Risk Based Pricing* sesuai dengan faktor risiko nasabah, dengan tenor mencapai 5 tahun. Hasilnya dapat dilihat dari peningkatan *outstanding* pinjaman PITA hingga 13% menjadi Rp1,20 triliun dari posisi tahun 2014.

Simpanan

Profitabilitas menjadi salah satu pilar utama Bank dalam menjalankan bisnis di tahun 2015. Dengan pengelolaan margin yang ketat dan likuiditas yang efektif, Bank berhasil meningkatkan margin bunga sebesar 52 basis poin. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dana murah, meningkat 4,9% dari tahun sebelumnya, dan tetap menjadi fokus utama Bank.

Bank secara konsisten melakukan akuisisi nasabah secara massal melalui program Bingkisan Beruntun, yang memasuki penyelenggaraan ketujuh, dan aktivitas lokal di cabang-cabang melalui mobil kas keliling yang ditempatkan di sekolah-sekolah,

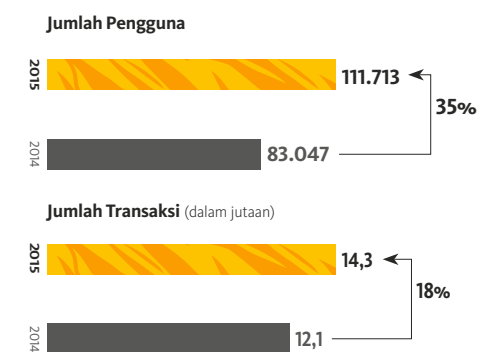
serta untuk menunjang pembukaan rekening *payroll* di banyak pabrik di Indonesia. Optimalisasi nasabah yang sudah ada (*existing*) juga dilakukan melalui *customer care* dan *cross selling* kepada anak perusahaan Bank.

Secara total, jumlah Dana Pihak Ketiga meningkat sebesar 13,4% pada tahun 2015 menjadi Rp115,5 triliun dari Rp101,9 triliun di tahun sebelumnya.

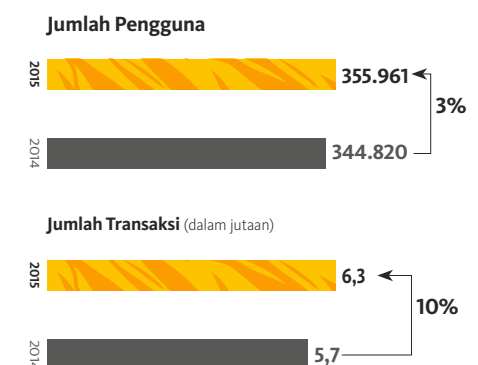
Fasilitas E-Channel

Sejalan dengan misi Maybank, yaitu *Humanising Financial Services*, Maybank selalu mengembangkan layanan *e-channel* untuk memberikan kemudahan bagi nasabah dalam melakukan transaksi perbankan. Di tahun 2015, berbagai inisiatif dilakukan untuk mengembangkan layanan *e-channel*, diantaranya yaitu peluncuran layanan baru aplikasi Maybank2u yang merupakan layanan *mobile banking* berbasis *internet* dan *upgrade* infrastruktur kartu Debit dan jaringan ATM ke teknologi *chip* untuk meningkatkan keamanan bertransaksi nasabah sejalan dengan program Bank Indonesia. Berbagai pengembangan tersebut telah memberikan kontribusi positif bagi Maybank berupa peningkatan loyalitas nasabah dan pengguna layanan *e-channel*, serta peningkatan transaksi dan *fee based income* dari *e-channel* sebesar 20% di tahun 2015.

Maybank2u Internet Banking



Maybank SMS+



PERBANKAN RITEL

Layanan dan Jasa

Wealth Management - Premier Wealth

Layanan nasabah prima Bank, yang sebelumnya disebut Platinum Access, diubah menjadi Premier Wealth seiring dengan perubahan identitas Bank menjadi satu kesatuan dengan Maybank Group. Terdapat peningkatan yang signifikan pada tahun 2015 untuk penetrasi produk-produk *Wealth Management* pada jalur-jalur distribusi Bank. Hampir setiap produk yang dipasarkan mempunyai nilai yang bertumbuh melampaui industri terkait.



Layanan perbankan prioritas dengan cabang-cabang eksklusif ini memberikan fasilitas khusus, seperti *Relationship Manager*, serta penawaran dan produk-produk investasi berkualitas yang dirancang sebagai alternatif solusi keuangan untuk melayani dan memenuhi kebutuhan nasabah prima. Layanan *wealth management* menawarkan *end-to-end benefit* yang dilakukan secara *personalized* oleh *Relationship Manager* (RM) yang kompeten dan profesional serta berlisensi untuk membantu nasabah dalam mengelola keuangannya.

Produk-produk yang ada meliputi serangkaian instrumen investasi, termasuk deposito, obligasi pemerintah, reksa dana, *bancassurance*, yang dirancang secara khusus untuk memberikan keuntungan tinggi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Bank menambah satu Manajer Investasi pada tahun 2015, yaitu Maybank Asset Management, untuk melengkapi produk investasi yang ditawarkan.

Menghadapi tahun 2016, Bank akan mengembangkan layanan *Wealth Management*, khususnya untuk mengakuisisi nasabah baru. Strategi yang akan digunakan adalah melalui pengembangan jaringan, peningkatan produktivitas, penambahan produk, serta identifikasi nasabah potensial melalui jalur internal Bank.

Untuk pengembangan bisnis, terdapat pengembangan Produk *Wealth Management*, yaitu dengan penambahan rekanan baru untuk produk asuransi jiwa dari salah satu perusahaan asuransi terkemuka. Dengan aliansi strategis ini, Bank akan menambah daftar produk-produk asuransi jiwa berkualitas guna memenuhi kebutuhan proteksi nasabah.

Bancassurance

Bank bertindak sebagai agen penjual produk-produk asuransi yang dikombinasikan dengan investasi. Untuk mengembangkan produk ini, Bank bekerja sama dengan perusahaan asuransi terkemuka.

Untuk tahun 2015, terdapat tambahan produk Asuransi Umum Ritel yang diterbitkan oleh PT ACE Jaya Proteksi, melengkapi produk-produk *bancassurance* yang telah ada.

Produk *bancassurance* asuransi jiwa dipasarkan berdasarkan referensi melalui semua cabang Bank serta *cross-selling* melalui kartu kredit dan saluran lain. Penyelenggaraan *cross-selling* dan peran cabang sebagai *service selling gateway* didukung oleh aplikasi perangkat lunak yang dikembangkan oleh Direktorat Teknologi Informasi.

Produk Investasi Reksadana

Bank bekerja sama dengan beberapa Manajer Investasi pilihan untuk memasarkan produk-produk reksadana. Pada tahun 2015, Bank melanjutkan fasilitas RIKA (Rencana Investasi Berkala) untuk nasabah yang ingin berinvestasi secara berkala, baik dengan nominal yang relatif kecil maupun besar.

Untuk menyesuaikan diri dengan profil nasabah, Bank melakukan analisa kinerja serta menerapkan manajemen risiko. Hasilnya disampaikan kepada nasabah bersama dengan informasi umum yang diberikan, seperti *market outlook*, kinerja NAV, dan lain-lain.

Pencapaian Perbankan Ritel Tahun 2015

1. Dana Pihak Ketiga

Pada tahun 2015, Perbankan Ritel berhasil menghimpun DPK sebesar Rp58,5 triliun, naik 11,6% dari Rp52,4 triliun di tahun 2014. Kontribusi dana murah (Tabungan dan Giro) mencapai 44,05%, menurun dari sebesar 44,69% di tahun sebelumnya.

2. Kredit Ritel

Pada tahun 2015, total kredit ritel tumbuh 9,0% menjadi Rp45,2 triliun dari sebesar Rp41,5 triliun di tahun sebelumnya. Komposisi kredit ritel tetap didominasi oleh KPR dan KPM.

KPR tumbuh sebesar 12,6% menjadi Rp18,1 triliun dari Rp16,1 triliun pada tahun 2014. Sementara itu, KPM tumbuh sebesar 6,3% menjadi Rp23,0 triliun dari Rp21,6 triliun, dengan komposisi pembiayaan kendaraan roda empat mencapai 62%.

Pada tahun 2015, segmen kartu kredit mengalami pertumbuhan 10,5% menjadi Rp2,3 triliun dari Rp2,1 triliun di tahun 2014, dengan pertumbuhan jumlah kartu sebesar 1,4% walaupun volume transaksi berkurang sebesar 4,7% pada tahun 2015. Sementara itu, PITA tumbuh 12,8% mencapai Rp1,2 triliun dari Rp1,1 triliun.

3. Kualitas Pinjaman Kredit Ritel

Bank berusaha menyalurkan kredit dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian, terutama mengingat perlambatan ekonomi yang terjadi di tahun 2015. Sampai akhir tahun, NPL (*gross*) untuk kredit ritel mencapai 1,38%, meningkat dari 1,04% di akhir tahun 2014. Namun, tingkat NPL ini masih berada di bawah target yang ditetapkan.

4. Wealth Management

Untuk Wealth Management, total dana pihak ketiga di tahun 2015 tumbuh sebesar 16,8% dari tahun sebelumnya, dengan penambahan jumlah nasabah sebanyak 697 nasabah dan total portofolio yang dikelola tumbuh sebesar 12,6%.

Rencana dan Strategi Pengembangan Perbankan Ritel tahun 2016

1. Fokus pada pengembangan produk KPR dan Maybank Finance, serta menyempurnakan sistem penagihan dan Manajemen Portfolio pada seluruh produk di perbankan ritel.
2. Maybank Finance akan meningkatkan kerjasama dengan *dealer-dealer* terkemuka untuk meningkatkan pangsa pasar secara berkelanjutan.
3. Mempererat hubungan dengan *developer* dan agen properti, memperkuat produk unggulan, meningkatkan kepuasan nasabah melalui proses digital (untuk aplikasi pengajuan KPR) yang akan membantu mempercepat jangka waktu proses kredit, dan mengawasi portofolio nasabah secara disiplin.
4. Implementasi secara menyeluruh untuk penggunaan *application score* pada Kartu Kredit dan PITA serta penggunaan *behaviour score* untuk Kartu Kredit. Penyelarasan *review* atas kualitas portofolio (*Portfolio Quality Review*) pada semua lini bisnis perbankan ritel dan meningkatkan produktivitas dari *collection* dengan menggunakan bantuan hasil analitik.
5. Memperkuat akuisisi rekening produk CASA untuk nasabah baru melalui peningkatan produktivitas penjualan, terarah kepada nasabah berbasis komunitas (Sekolah, Komunitas Wanita, *Merchant*) dan *cross selling*.
6. Penetrasi kepada segmen Millennial (13 – 26 tahun) dengan memperkenalkan tabungan dan kartu debit melalui jaringan digital serta memberikan suasana yang berbeda di beberapa kantor cabang agar lebih relevan dengan segmentasi pasar yang dituju.
7. Memperbaharui dan meningkatkan proposisi dari Superkidz melalui pilar *Study, Play, Save, Donate*.
8. Memperkenalkan *Ladder Time Deposit* untuk menarik nasabah yang menginginkan deposito yang fleksibel dan memberikan suku bunga menarik untuk penempatan deposito dengan nominal rendah yang diharapkan dapat mengurangi pencairan sebelum jatuh tempo dari deposito berjangka.
9. Melanjutkan program “*Shariah First*” yang mengutamakan penawaran produk berbasis syariah kepada nasabah-nasabah kami.

PERBANKAN BISNIS



Bank berupaya untuk meningkatkan kinerja sektor **UMKM** dengan cara menumbuhkan kemampuan pelaku usaha melalui berbagai pelatihan dan pembentukan komunitas yang sesuai dengan bidang usaha



Kredit Perbankan Bisnis
(dalam triliun Rupiah)



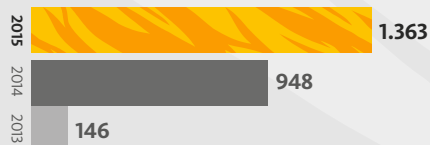
Kredit Komersial
(dalam triliun Rupiah)



Kredit UKM
(dalam triliun Rupiah)



Kredit Mikro
(dalam miliar Rupiah)



Maybank Indonesia dinobatkan sebagai "Best SME" dalam penghargaan 9th Annual Alpha Southeast Asia Awards

PERBANKAN BISNIS

Bank memiliki unit Perbankan Bisnis yang melayani sektor Komersial, UKM dan Mikro. Segmen perbankan Bisnis memiliki kontribusi sebesar 41% terhadap total kredit bank pada akhir tahun 2015.

Kinerja Perbankan Bisnis

Pada tahun 2015, Perbankan Bisnis membukukan kinerja positif dengan pertumbuhan sebesar 12,5% menjadi Rp45,9 triliun dari Rp40,8 triliun di tahun sebelumnya. Kinerja positif ini terutama didukung oleh peningkatan di semua sektor termasuk Perbankan Mikro, yang tumbuh 43,7% di tengah kondisi perekonomian yang kurang kondusif.

Sektor UMKM juga mencatat tingkat pertumbuhan kredit yang sangat baik dengan kualitas kredit terjaga dengan baik. Per posisi Desember 2015, kontribusi kredit UMKM telah mencapai 21,96% terhadap total kredit Bank melampaui target minimum yang ditetapkan Pemerintah pada tahun 2018 yang sebesar 20%. Bank berkomitmen untuk terus mengembangkan komposisi pembiayaan sektor UMKM serta mendukung sektor prioritas pemerintah.

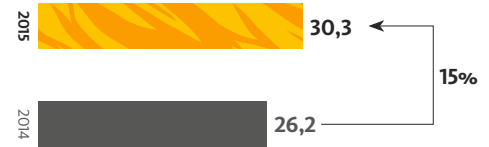
Pertumbuhan kredit untuk usaha mikro, kecil, dan menengah Bank di tahun 2015 masih berada di atas rata-rata industri walaupun pertumbuhan ekonomi dalam negeri menurun, seiring dengan melemahnya daya beli. Hal ini semakin menandakan kuatnya kondisi sektor UMKM dalam menghadapi gejolak perekonomian baik di luar dan dalam negeri. Dukungan Pemerintah dan dunia usaha terhadap sektor ini juga turut menopang keberlanjutan pertumbuhan kredit UMKM.

Bank tetap terus memfokuskan diri untuk meraih pertumbuhan maksimal dari sektor UMKM dengan menyediakan dan mengembangkan produk-produk jasa perbankan yang tepat sasaran. Bank juga berupaya untuk meningkatkan kinerja sektor UMKM dengan cara menumbuhkan kemampuan pelaku usaha melalui berbagai pelatihan dan pembentukan komunitas yang sesuai dengan bidang usaha. Fokus pengembangan usaha Bank ke daerah-daerah melalui transformasi regionalisasi juga diharapkan untuk dapat meningkatkan pertumbuhan sektor ini secara signifikan. Keberadaan *regional CEO* diharapkan dapat membentuk komunitas yang tepat sesuai dengan keunggulan tiap-tiap wilayah dalam mengembangkan sektor UMKM.

Total Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun oleh Perbankan Bisnis mencapai Rp30,3 triliun di tahun 2015, naik 15,5% dari tahun 2014.

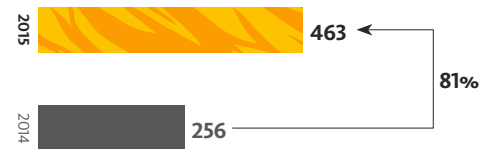
Dana Pihak Ketiga

(dalam triliun Rupiah)



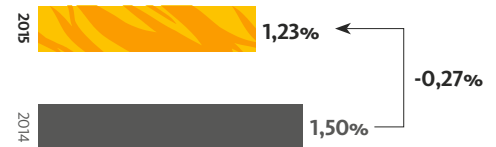
Fee Based Income

(dalam miliar Rupiah)



Kualitas Aset

(% Impaired Loan)



Bank membagi rentang kebutuhan pembiayaan nasabah Perbankan Bisnis sebagai berikut:

- Komersial, untuk nasabah yang membutuhkan pembiayaan dari Rp15 miliar hingga Rp450 miliar.
- Usaha Kecil & Menengah, untuk nasabah yang membutuhkan pembiayaan dari Rp250 juta hingga Rp15 miliar.
- Usaha Mikro, untuk nasabah yang membutuhkan pembiayaan hingga Rp250 juta.

Sektor usaha UMKM termasuk sektor yang paling tahan guncangan, bahkan dalam kondisi krisis sekalipun. Studi yang dilakukan oleh Kementerian Koperasi dan UMKM menunjukkan terdapat hampir 57 juta pengusaha UMKM di Indonesia namun hanya 30% di antaranya berhasil dijaring oleh industri perbankan. Ini menunjukkan besarnya potensi yang ada di segmen ini.

Bank memberikan perhatian besar pada sektor ini dengan berbagai strategi melalui pendekatan *end to end* (hulu ke hilir), dari tingkat ritel mikro melalui jaringan distributor sampai ke tingkat pemasok/ produsen. Bank melakukan pendekatan berbasis komunitas, disesuaikan dengan karakteristik tempat di mana cabang Bank beroperasi. Pendekatan ini juga membuka peluang lebih luas bagi bisnis Bank. Unit Mikro melalui PIJAR, dirancang khusus untuk melayani para pelaku usaha mikro yang terus

PERBANKAN BISNIS

berkembang di Indonesia sebagai tulang punggung perekonomian. Upaya ini sejalan dengan strategi pemerintah dan otoritas untuk meningkatkan inklusi keuangan di seluruh penjuru Indonesia.

Tetap BERPIJAR

Sejak pertengahan tahun 2014, fokus bisnis mikro Bank dilakukan melalui PIJAR (Pilihan Bijak Mitra Usaha) dengan membentuk, membina, dan mengembangkan komunitas mikro melalui enam pilar, yaitu segmentasi nasabah, pangsa pasar, produk & layanan, *operational excellence*, *channel & distribution*, dan *sales & coverage model*.

Selain PIJAR, Bank juga memiliki Program Sahabat BPR, yang membangun kemitraan dengan BPR & Koperasi serta lembaga keuangan lain untuk pemberdayaan usaha mikro. Program ini dilengkapi dengan layanan *cash management* dan/atau *payment gateway* bagi BPR melalui CoOLBanking dan modal kerja bagi BPR guna memenuhi kebutuhan likuiditas nasabah.

Kedua upaya ini sejalan dengan usaha Pemerintah untuk meningkatkan inklusi keuangan ke seluruh penjuru Indonesia. Bank juga menyelenggarakan program pendampingan dan pembinaan untuk pelaku usaha mikro untuk lebih meningkatkan sektor ini.



Untuk menjaga kualitas kredit, Perbankan Mikro memiliki zona *monitoring* kualitas unit, di mana setiap bulan masing-masing unit dianalisa dan diklasifikasikan ke dalam kategori yang telah ditentukan guna menentukan langkah yang harus diambil untuk menjaga kualitas unit terkait.

Pada tahun 2015, Bank mengembangkan aplikasi *mobile* menggunakan CLAPS untuk membantu Mitra PIJAR menagih cicilan dari debitur dan memasukkan data ke sistem secara *online* menggunakan ponsel berbasis Android.

Bisnis UKM

Guna meningkatkan segmen ini, Bank terus berupaya untuk mempercepat proses penyaluran kredit untuk meningkatkan kecepatan layanan (*time to market*). Bank melakukan sistem desentralisasi dan mempercayakan komite kredit di tingkat wilayah untuk menyetujui permohonan kredit dengan menerapkan prinsip *four eyes* dan kehati-hatian (*prudent banking*). Dengan menerapkan *Lean Six Sigma*, Bank melakukan *project streamlining end to end process* untuk proses kredit UKM, analisa dilakukan pada setiap tahap proses pencairan kredit guna mengidentifikasi pemborosan yang ada dan mengupayakan minimalisasi pemborosan tersebut, agar dapat menciptakan siklus kerja yang efektif tanpa mengurangi kualitas.

Infrastruktur teknologi informasi juga terus dikembangkan untuk mendukung layanan nasabah di segmen UKM. Melalui sistem Teknologi Informasi, ketergantungan pada intervensi manusia dapat dikurangi sehingga lebih efisien. Tahun ini, Bank mengembangkan sistem *Loan Origination System* (LOS) baru untuk kredit UKM yang menyediakan layanan *Straight-Through Processing*.

Bank memiliki sistem CoOLPay2, yang merupakan pengembangan lebih mutakhir dari CoOLPay, dengan fitur-fitur yang memungkinkan nasabah untuk melakukan pengelolaan piutang dan utang dagang, serta melakukan pemantauan arus dokumen dan pembayaran secara lebih efisien.

Di segmen ini, Bank juga berusaha melakukan *cross selling* untuk dapat memberikan nilai tambah kepada nasabah serta meningkatkan pendapatan Bank, termasuk dengan memberikan fasilitas kartu kredit kepada debitur UKM yang memiliki fasilitas kredit di atas Rp2 miliar. Melalui program ini, debitur mendapatkan kartu kredit Infinite dan dapat menikmati manfaat eksklusif, seperti bebas iuran tahunan di tahun pertama dan proses kredit lebih mudah.



Perbankan UKM juga terus meningkatkan kemampuan para *manager* untuk bisa memotivasi *teamwork* dan kinerja tim pemasaran. Selain itu, ada serangkaian program *sales booster* untuk meningkatkan produktivitas tim *sales*. Semua hal itu dilakukan agar karyawan merasa bahwa mereka adalah bagian penting dari perusahaan dan siap bekerja secara maksimal.

Bisnis Komersial

Perbankan Komersial melakukan pendekatan risiko tertimbang pada industri-industri yang memiliki potensi untuk bertumbuh, antara lain perdagangan, jasa keuangan, manufaktur, *consumer goods*, konstruksi, hotel dan restoran, telekomunikasi, dan pertanian.

Bank menyiapkan struktur sumber daya manusia yang handal, baik di tingkat lokal maupun regional, untuk melayani nasabah di segmen ini. Keberadaan *Relationship Manager* dengan kapabilitas tinggi yang bisa menangani multi transaksi, baik antar cabang maupun lintas regional, dapat menghasilkan tingkat *fee based* yang optimal.

Secara umum, layanan finansial yang lengkap dan berkualitas dapat menjangkau nasabah dan pada akhirnya meningkatkan portofolio kredit di segmen ini.

Pencapaian Perbankan Bisnis tahun 2015

Pinjaman Mikro

Kredit Mikro mengalami pertumbuhan sebesar 43,7% menjadi Rp1,4 triliun di tahun 2015, dari Rp948 miliar di tahun 2014.

Pinjaman UKM

Portofolio kredit Perbankan UKM tumbuh 10,4% menjadi Rp17,8 triliun di tahun 2015 dari Rp16,1 triliun di tahun sebelumnya.

Pinjaman Komersial

Total pinjaman komersial naik 12,6% pada tahun 2015 menjadi Rp26,7 triliun, dari Rp23,7 triliun di tahun 2014.

Dana Pihak Ketiga

Dengan kondisi perekonomian yang penuh tantangan di tahun 2015, total DPK Perbankan Bisnis mencapai Rp30,3 triliun, naik 15,5% dari Rp26,2 triliun di tahun sebelumnya.

Rencana dan Strategi Pengembangan Perbankan Bisnis tahun 2016

- Peningkatan pendapatan *fee* dengan memaksimalkan potensi devisa nasabah Komersial dan UKM.
- Fokus pada pertumbuhan segmen mikro melalui komunitas, industri rantai pasok ritel mikro, dan *Mass Acquisition*.
- Memperketat pemantauan *early alert* dan *watch list*, serta *recovery* portofolio kredit bermasalah.
- Fokus pada jaringan digital - penempatan e-BiS *champion* di setiap wilayah guna mendorong pertumbuhan CASA dan meningkatkan aktivitas transaksi perbankan nasabah melalui Bank.
- Pendekatan berbasis kebutuhan nasabah (*need based approach*).
- Fokus peningkatan CASA melalui penyediaan solusi keuangan terpadu kepada komunitas-komunitas terpilih



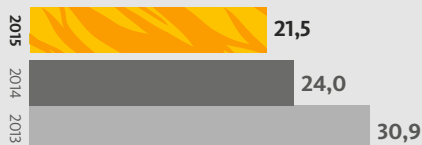
PERBANKAN GLOBAL



Kondisi perekonomian Indonesia dan dunia yang kurang kondusif di tahun 2015 turut mempengaruhi segmen Perbankan Global, sejalan dengan itu Bank terus melanjutkan inisiatif untuk melakukan *re-profiling* portofolio kredit Perbankan Global agar sesuai dengan tingkat toleransi risiko yang ada



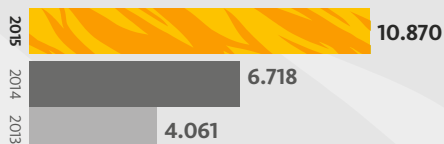
Kredit Perbankan Global
(dalam triliun Rupiah)



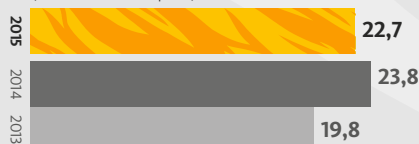
Trade Asset
(dalam miliar Rupiah)



Nasabah CoOL Banking



Aset Kelolaan
(dalam miliar Rupiah)



Bank telah memperkuat fokusnya pada penataan kembali (*re-profiling*) portofolio korporasi dan pada penyesuaian kembali (*re-aligning*) bisnis dengan *risk appetite* yang telah didefinisi ulang untuk meningkatkan kualitas portofolio kredit korporasi. Bank secara aktif melakukan restrukturisasi portofolio kredit korporasi dan senantiasa berupaya keras untuk meningkatkan kualitas aset.

Kinerja Perbankan Global

Kondisi perekonomian Indonesia dan dunia yang kurang kondusif di tahun 2015 turut mempengaruhi segmen Perbankan Global. Harga komoditas yang terus menurun, terutama minyak bumi, dan volatilitas nilai tukar Rupiah membuat segmen usaha korporasi tertekan.

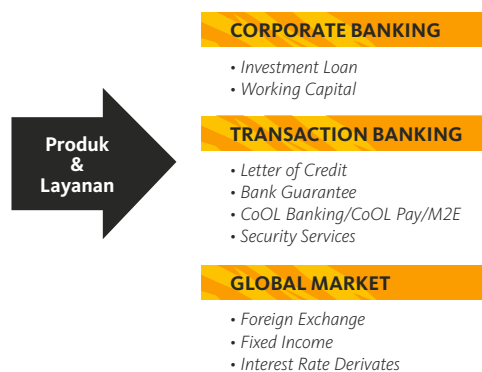
Bank terus melanjutkan inisiatif untuk melakukan *re-profiling* portofolio kredit Perbankan Global agar sesuai dengan tingkat toleransi risiko yang ada. Pertumbuhan kredit difokuskan kepada akuisisi dan pengembangan nasabah korporasi lokal berskala besar dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Selain dari menurunnya kinerja beberapa nasabah di segmen ini, penataan portofolio sesuai dengan tingkat toleransi risiko (*risk appetite*) berkontribusi terhadap penurunan kredit Perbankan Global menurun di tahun 2015 sebesar 10,7% menjadi Rp21,5 triliun dari Rp24,0 triliun.

Perubahan juga dilakukan dalam mendisiplinkan proses perkreditan dari setiap *Relationship Manager* melalui pemenuhan seluruh persyaratan proses originasi untuk membantu bisnis dalam hal dokumentasi dan juga *monitoring* yang sekaligus akan membantu dalam proses *on-boarding* dari klien baru, guna mencapai target yang telah ditetapkan.

Perbankan Global memiliki layanan seperti *Corporate Banking*, *Transaction Banking*, dan *Global Markets* untuk melayani berbagai sektor industri, termasuk produk konsumsi, energi, infrastruktur, agribisnis, properti, dan telekomunikasi. Pada tahun 2015, portofolio kredit di bidang transportasi perkapalan (*shipping*) menurun karena termasuk di dalam sektor industri yang dihindari saat ini.

Menghadapi kondisi ekonomi yang kurang kondusif hingga saat ini, Bank terus berupaya untuk mengelola eskposur dari beberapa debitur korporasi yang terkena dampak perlambatan pertumbuhan ekonomi. Kami terus aktif mengupayakan program restrukturisasi pada debitur-debitur dimaksud dan berharap untuk perkembangan positif ke depannya. Bank terus mencermati seluruh debitur yang berpotensi terimbas pelemahan ekonomi dan terus memperkuat fokus penataan kembali (*re-profiling*) portofolio korporasi dan *re-aligning* bisnis sesuai dengan *risk appetite* yang telah didefinisi ulang untuk meningkatkan kualitas portofolio kredit.



Produk dan Program

Corporate Banking

Bank terus menata portofolio kredit ke arah perusahaan besar lokal dan BUMN demi meningkatkan kualitas kredit. Pinjaman diberikan dalam berbagai skema, termasuk pinjaman bilateral, *club deals*, *project financing*, dan *syndicated loans*. Bank senantiasa memantau kinerja nasabah untuk melihat eksposur risiko, terutama mereka yang bergerak di sektor-sektor yang sensitif terhadap pergerakan harga komoditas dan mata uang.

Corporate Banking berhasil membukukan sembilan *key deals*, empat di antaranya adalah BUMN papan atas, sebagai berikut:

- Bank menjalin kerja sama dengan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk melalui *bridging loan facility* sebesar USD100 juta atau Rp1,3 triliun (dengan perhitungan kurs Rp13.100) dengan prinsip Musyarakah.



- Bank menjalin kerja sama pembiayaan dengan BUMN yang bergerak di bidang kontraktor berupa fasilitas modal kerja.
- Bank menjalin kemitraan strategis dengan PT Aneka Tambang (ANTAM) melalui pemberian dukungan fasilitas pembiayaan investasi syariah senilai USD100 juta. Fasilitas pembiayaan akan digunakan ANTAM untuk mendukung pendanaan Proyek Perluasan Pabrik Feronikel Pomala (P3FP), yang berlokasi di Pomala, Sulawesi Tenggara, serta untuk belanja modal.
- Bank juga mengururkan pembiayaan syariah *Invoice Financing* pertama sebesar Rp225 miliar untuk mendukung modal kerja BUMN bidang konstruksi terbesar di Indonesia.
- Dilakukannya *Cross Border deals* bersama Group Maybank untuk 3 (tiga) nasabah korporasi yang bergerak di bidang transportasi, telekomunikasi, dan institusi keuangan.

Transaction Banking

Fasilitas *Transaction Banking* meliputi penerbitan L/C, Bank Garansi, *Internet Banking* (CoOLBanking, CoOLPAY, Maybank 2 Enterprise), *TradeConnex & e-Custody*, *Securities Services*, dan lainnya.

Selama tahun 2015, *Transaction Banking* terus meningkatkan fasilitas dan layanan untuk nasabah korporasi seperti menjalin kemitraan dengan PT Kal Star Aviation melalui system layanan CoOLPay yang dimiliki dalam memfasilitasi transaksi komunitas nasabah agen perjalanan dalam melakukan pembayaran tiket. Kerja sama juga dijalin dengan Dompot Dhuafa dan Rumah Zakat berupa layanan

PERBANKAN GLOBAL

penggalangan dana zakat, infaq, dan sadaqah melalui *Virtual Account* sebagai salah satu bentuk realisasi visi *Shariah First* Maybank Indonesia.



Bank juga berkolaborasi dengan Maybank Group dalam memberikan layanan *cash management* dan *trade finance* dan produk perbankan lainnya kepada nasabah regional, salah satunya kepada perusahaan berskala regional yang bergerak di bidang perkebunan. *Cash management* juga memperluas pelayanan untuk nasabah syariah melalui M2E dalam melakukan kegiatan perbankan yang berbasis internet.

Di tahun 2015 *cash management* meluncurkan layanan baru yaitu MYR *Remittance*, sebagai layanan dalam mata uang MYR ke negara Malaysia dengan servis yang kompetitif. Bank juga berperan aktif mendukung program pemerintah dengan meluncurkan penerimaan pajak dengan Modul Penerimaan Negara Generasi 2 untuk memudahkan nasabah melakukan pembayaran pajak melalui cabang, ataupun *online*.

Selain itu, pada tahun 2015 Bank berkolaborasi dengan Maybank IB Kuala Lumpur untuk jasa kustodian dengan memberikan jasa penitipan surat berharga (*safe keeping*) dengan total *Asset Under Custodian* mencapai Rp4 triliun.

Global Markets (GM)

Global Markets memberikan layanan seperti transaksi *forex* (ritel dan korporasi), *fixed income*, derivatif (*hedging*), dan berbagai jasa lainnya. Pada tahun 2015, bank menggunakan *platform* sistem yang sama dengan Grup Maybank sehingga memberikan keunggulan dalam hal operasional serta pengukuran parameter risiko.

Walaupun berbagai tantangan ekonomi di tahun 2015 terutama di sektor perbankan, *Global Markets* telah dikelola untuk mempertahankan konsistensi kinerjanya. Pendorong pendapatan utama pada bagian perdagangan adalah produk valuta asing, walaupun berkurang oleh turunnya profit pada produk *fixed income* yang disebabkan oleh perlambatan ekonomi global dan ketidakpastian pasar terutama pada triwulan pertama 2015. Dalam hal volume perdagangan, transaksi valuta asing menurun dari USD70 miliar di tahun 2014 menjadi USD53 miliar dolar di 2015; adapun *fixed income* juga menurun dari USD10 miliar dolar menjadi USD7 miliar dolar di 2015.

Di sisi penjualan, *Global Markets* menoreh kenaikan profit sebesar 18% pada produk valuta asing, *fixed income* dan suku bunga derivatif. Total pendapatan pada semester kedua berkontribusi sebesar 60% dari keseluruhan pendapatan pada 2015 yang mengindikasikan peluang pertumbuhan yang berkelanjutan di tahun 2016 mendatang.

Setelah implementasi sistem perdagangan baru (kondor+) pada tahun lalu, di tahun 2015 *Global Markets* melanjutkan implementasi sistem RET-AD yang terintegrasi untuk transaksi valuta asing dengan nasabah yang akan *go live* di awal tahun 2016. Sistem ini akan membantu tenaga penjualan untuk menawarkan harga terbaik yang lebih efisien untuk nasabah berdasarkan profil risikonya. Hal ini sebagai tambahan dari penerapan bisnis model baru yang mensentralisasi hub FX (pusat kontak) dari cabang-cabang ke kantor pusat untuk peningkatan produktivitas, penanganan, dan pemantauan transaksi, yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan nasabah.

Meningkatkan kualitas tim penjualan dengan memberikan pelatihan intensif dan berkelanjutan mengenai teknis dan pengetahuan produk merupakan target penting dalam menyokong fokus utama *Global Markets* tahun depan untuk melanjutkan peningkatan pelayanan terhadap nasabah di seluruh Indonesia.

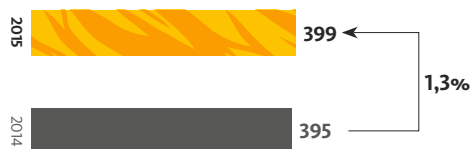
Maybank akan masih sebagai salah satu *dealer* utama pada tahun 2016, yang memberikan keuntungan bagi bank untuk meraih sumber investasi dari pasar obligasi primer dan memenuhi permintaan dari nasabah, sekaligus memberikan harga yang kompetitif.

Global Markets telah melihat peningkatan permintaan terhadap produk lindung nilai dari perusahaan besar maupun usaha kecil menengah (UKM). Oleh karenanya pengembangan bisnis lindung nilai akan menjadi salah satu fokus utama. Selain itu, Bank akan memperdalam penetrasi dan keikutsertaan nasabah pada produk yang ada seperti valuta asing, *fixed income*, dan *cross currency swap*, dan juga menjajaki klien baru dari bidang industri lainnya.

Nasabah perorangan akan ditawarkan produk terstruktur untuk memenuhi kebutuhan bisnis dan peningkatan imbal hasil. Strategi lindung nilai ini memberikan kesempatan nasabah untuk bernegosiasi deal dalam valuta asing dengan memperhitungkan potensi volatilitas dan mengamankan margin di awal.

Total Pendapatan (GM)

(dalam miliar Rupiah)



Tahun 2015, *Global Markets* berhasil dalam penerbitan NCD Rupiah dengan total sebesar Rp935 miliar dengan tenor masing-masing 9, 12, dan 18 bulan untuk memperkuat struktur dan diversifikasi sumber pendanaan bank.

Pencapaian Perbankan Global 2015

Kredit

Total pinjaman Perbankan Global turun 10,7% pada tahun 2015 menjadi Rp21,54 triliun, dan NPL naik signifikan menjadi 12,98% dari 5,21% pada akhir tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena menurunnya kondisi perekonomian dalam negeri dan global yang berdampak pada memburuknya kualitas kredit beberapa nasabah korporasi. Bank juga berupaya melakukan *re-profiling* portfolio kredit Perbankan Global dengan lebih fokus pada perusahaan besar nasional dan BUMN. Upaya restrukturisasi dan penyehatan kredit terus giat dilakukan untuk dapat meningkatkan kualitas aset yang dimiliki.

Dana Pihak Ketiga

Total simpanan nasabah yang dihimpun oleh Perbankan Global pada tahun 2015 meningkat sebesar 12,5% menjadi Rp27,4 triliun.

Rencana dan Strategi Pengembangan Perbankan Global tahun 2016

Menghadapi tahun 2016, Perbankan Global sudah mempersiapkan rencana dan strategi sebagai berikut:

- Melanjutkan fokus pada perusahaan Top Tier dan BUMN
- Fokus pada pertumbuhan dana murah (CASA) dan meningkatkan aktivitas rekening operasional nasabah
- Meningkatkan layanan nasabah, budaya *cross selling*, dan kolaborasi dengan *Transaction Banking* dan *Global Markets*
- Memperbaiki tingkat hasil ATMR dengan melakukan efisiensi modal
- Mempertahankan kualitas aset secara berkelanjutan
- Fokus pembiayaan diarahkan pada sektor-sektor prospektif seperti industri makanan dan minuman, infrastruktur dan jasa, telekomunikasi dan teknologi serta konstruksi
- Melakukan *cross selling* pada nasabah yang belum memiliki fasilitas kredit dengan menawarkan skema produk yang sesuai dengan kebutuhan nasabah, memperbanyak produk yang saling terintegrasi dan meningkatkan aktivitas rekening nasabah
- Melanjutkan pendisiplinan proses originasi kredit
- Terus meningkatkan kapabilitas grup dan juga kolaborasi antar regional.



PERBANKAN SYARIAH



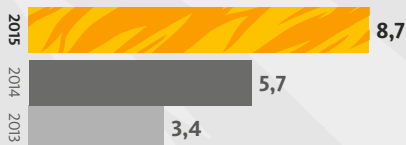
Strategi pemasaran *Shariah First* yang telah diimplementasikan sejak tahun 2014 telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja perusahaan dan terus menunjukkan hasil yang membanggakan di tahun 2015.



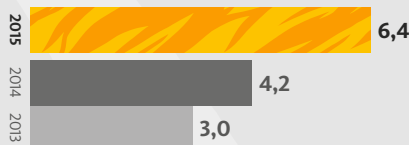
Sebagai negara yang memiliki umat Islam terbesar di dunia, Indonesia adalah pasar yang sangat potensial untuk keuangan Syariah. Di tataran global, Indonesia mempunyai potensi menjadi salah satu roda penggerak dalam mengembangkan keuangan Syariah dunia. Selain (i) populasi yang besar dengan kelas menengah yang terus berkembang, (ii) sumber daya alam yang melimpah dan (iii) sektor ekonomi yang beragam, Indonesia juga memiliki banyak sekali pembangunan infrastruktur yang dapat dibiayai menggunakan keuangan Syariah. Di dalam negeri sendiri, sementara industri perbankan Syariah melakukan konsolidasi akibat dari melemahnya perekonomian dalam negeri dan global, regulator terus mendorong industri keuangan Syariah untuk tumbuh pesat dan sehat dengan meluncurkan beberapa paket stimulus.

Karena potensi tersebut diatas dan sejalan dengan visi Grup Maybank untuk menjadi *Global Leader in Islamic Finance*, Bank pun berkomitmen untuk menjadikan perbankan Syariah menjadi salah satu *unique & competitive advantage* Bank. Bank telah merampungkan perubahan model bisnis Syariah di tahun 2013 (dari *monoline business* menjadi *product & sales management*) yang kemudian diikuti dengan (i) pembenahan Tata Kelola Syariah, (ii) penguatan pemahaman produk-produk Syariah dan (iii) penerapan *Shariah First* di tahun 2014. Dengan keberhasilan penerapan strategi penjualan "*Shariah First*", Bank pun memutuskan untuk terus menjalankan strategi tersebut untuk mempercepat pertumbuhan Unit Usaha Syariah di tahun 2015, serta melalui program-program yang terbukti membawa hasil serta beberapa inisiatif baru untuk memperkuat Tata Kelola Syariah dan juga mempertajam *positioning* Unit Usaha Syariah (UUS) Bank di mata *target marketnya*.

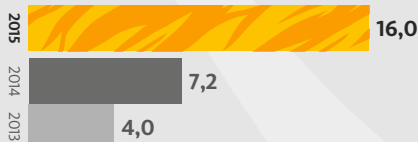
Pembiayaan Syariah
(dalam triliun Rupiah)



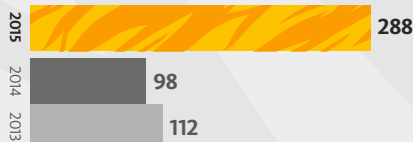
Simpanan Nasabah
(dalam triliun Rupiah)



Aset
(dalam triliun Rupiah)



Net Profit
(dalam miliar Rupiah)





Dengan keberhasilan penerapan strategi penjualan “*Shariah First*”, Bank pun memutuskan untuk terus menjalankan strategi tersebut untuk mempercepat pertumbuhan Unit Usaha Syariah di tahun 2015, serta melalui program-program yang terbukti membawa hasil serta beberapa inisiatif baru untuk memperkuat Tata Kelola Syariah dan juga mempertajam *positioning* UUS Bank di mata *target market*nya.



PERBANKAN SYARIAH

Penerapan strategi penjualan *Shariah First* ini bukan hanya diterapkan di lini bisnis Perbankan Ritel dan Perbankan Bisnis namun juga di lini bisnis Perbankan Global. Sampai saat ini, Bank masih menjadi pemain utama dalam menggarap nasabah-nasabah korporasi dengan produk-produk Syariah. Hal ini diharapkan akan turut membantu industri perbankan Syariah untuk tumbuh pesat dan menunjukkan kepada nasabah-nasabah korporasi bahwa perbankan Syariah pun dapat memberikan pembiayaan dalam jumlah besar dan/atau dengan melalui sindikasi.

Kinerja Perbankan Syariah

Strategi penjualan *Shariah First* yang telah diimplementasikan sejak tahun 2014 telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja perusahaan dan terus menunjukkan hasil yang membanggakan di tahun 2015. Bank mampu membukukan pertumbuhan aset Syariah sebesar 122,7% menjadi Rp16,0 triliun di akhir Desember 2015 (dari Rp7,2 triliun di Desember 2014). Akhir Desember 2015, Total Aset Syariah telah mencapai lebih dari 10% dari Total Aset Bank. Total Pembiayaan Syariah juga tumbuh sebesar 52,7% menjadi Rp8,7 triliun dari Rp5,7 triliun pada akhir 2014. Total Dana Pihak Ketiga Syariah tumbuh 53,6% menjadi Rp6,4 triliun dari Rp4,2 triliun. Sementara itu, laba tumbuh sebesar 193% menjadi Rp287,9 miliar pada Desember 2015 dibandingkan Rp98,4 miliar di tahun sebelumnya. Namun, seiring dengan memburuknya perekonomian, *Non-Performing Financing* meningkat menjadi 6,05% dibandingkan 1,00% pada akhir 2014.

Beberapa pembiayaan besar yang disalurkan selama tahun 2015 adalah sebagai berikut:

- Pembiayaan bilateral Syariah jangka panjang yang terbesar di Indonesia, dengan total fasilitas USD100 juta dengan tenor 10 tahun diberikan kepada PT. Antam (Persero) Tbk.
- Pembiayaan bilateral Syariah jangka panjang yang diberikan kepada *joint venture* dua perusahaan besar, yaitu Astra Group dan Pirelli Group, sebesar USD85 juta.
- Dengan bekerja sama dengan salah satu perusahaan sekuritas dalam grup kami, Maybank Kim Eng, dan bersama-sama dengan beberapa *Joint Lead Managers* lainnya, kami telah membantu PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dalam menerbitkan Global Sukuk USD 500 juta - Global Sukuk yang pertama kali diterbitkan oleh korporasi dari Indonesia.

Dari semua inisiatif tersebut di atas, Bank berhasil menaikkan peringkat menjadi nomor 1 di antara Unit Usaha Syariah (yang pada akhir tahun 2014 masih

menempati posisi ke 4) dan menjadi nomor 5 di antara semua Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (yang sebelumnya menempati posisi ke 8 di akhir tahun 2014). Bank sangat mengharapkan agar usaha yang telah dilakukan selama ini dapat memberikan kontribusi untuk industri perbankan Syariah pada khususnya dan industri keuangan Syariah pada umumnya. Bank pun terus berkomitmen untuk berperan aktif dalam membantu membangun industri perbankan Syariah dengan meluncurkan produk-produk inovatif dan terus menggarap nasabah-nasabah korporasi (selain nasabah-nasabah ritel, mikro, usaha kecil menengah dan komersial).

Tata Kelola Syariah

Untuk terus memperkuat Tata Kelola Syariah, Bank memiliki Kebijakan Kepatuhan Syariah (*Shariah Compliance Policy/SCP*) yang merupakan ringkasan prinsip-prinsip Syariah untuk memastikan pemenuhan prinsip Syariah dalam kegiatan usaha Syariah Bank. Selain, itu ada juga Tata Kelola Syariah (*Shariah Governance Framework/SGF*) yang diperbaharui di tahun 2015.

SCP, yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip Syariah yang terkandung dalam fatwa-fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dan peraturan perbankan Syariah yang berlaku, akan diperbaharui kembali pada tahun 2016.

Dengan SCP, Bank secara efektif dan efisien dapat mengkomunikasikan dan melaksanakan ketentuan-ketentuan Syariah kepada *internal stakeholder* untuk memastikan pemenuhan kepatuhan Syariah dalam kegiatan usaha Syariah Bank.

Program Pengembangan 2015

Pengembangan bisnis Syariah menjadi prioritas bisnis Bank sejalan dengan implementasi strategi penjualan "*Shariah First*". Selain menggunakan *leverage model*, yaitu pemanfaatan infrastruktur konvensional untuk memasarkan produk Syariah, Bank juga melakukan penataan ulang (*realignment*) struktur cabang Syariah dan pemberdayaan cabang konvensional.

Selain penerapan strategi di atas, Bank pun terus meluncurkan produk-produk baru untuk melengkapi produk-produk yang ada serta melakukan beberapa *sales tactical campaign* untuk memicu pertumbuhan di cabang-cabang. Cabang-cabang pun terus dikembangkan terutama dengan penambahan Layanan Syariah (LS) di cabang-cabang konvensional yang baru. Di akhir tahun 2015, jumlah jaringan kantor Syariah adalah 7 Kantor Cabang Syariah, 2 KCPS Mikro, 1 Layanan Syariah Mikro, dan 410 LS.

Rencana dan Strategi Pengembangan Bisnis Syariah tahun 2016

Ke depannya, Bank akan terus menjalankan strategi “*Shariah First*” untuk mempercepat pertumbuhan perbankan Syariah di tahun 2016. Komitmen Bank dalam menggarap pembiayaan Syariah dapat dilihat dari rencana peluncuran Sukuk Senior sebesar Rp700 miliar yang direncanakan pada Triwulan II di tahun 2016 di mana dana tersebut akan disalurkan kepada perusahaan-perusahaan *blue chip* termasuk BUMN dan juga nasabah-nasabah komersial, usaha kecil menengah dan ritel.

Bank juga akan terus meluncurkan produk-produk Syariah yang inovatif seperti *Cross Currency Hedging iB*, *Inventory Financing iB*, *Overdraft iB*, *Invoice Financing iB*, dan terus penguatan Tata Kelola Syariah.

Tidak kalah pentingnya, Bank pun akan meluncurkan *e-Learning Mastering Product of Shariah Banking (Financing)* dan *e-Learning Mastering Product of Shariah Banking (Wealth Management)*, yang merupakan kelanjutan *e-Learning Mastering Product of Shariah Banking (Funding)*. Semua ini kami harapkan akan mampu untuk dapat mempercepat pertumbuhan perbankan Syariah namun tetap dalam prinsip kehati-hatian.



MAYBANK FINANCE



Pada tahun 2015, Maybank Finance berhasil membukukan pertumbuhan pembiayaan sebesar 18,51% menjadi Rp4,6 triliun dari Rp3,9 triliun di tahun sebelumnya.



Indonesia Multifinance Award 2015



Majalah Investor - Refrensi Investasi Awards
Tokoh Finansial Indonesia 2015



Maybank Finance menghadapi tahun yang penuh tantangan pada tahun 2015. Sebagai usaha yang bergerak di sektor konsumen, menurunnya pertumbuhan ekonomi berdampak langsung pada kinerja perusahaan, walaupun perusahaan terus berupaya menjaga agar kualitas pembiayaan tetap pada level yang sehat.

Kinerja Perusahaan

Maybank Finance berfokus pada pembiayaan kendaraan bermotor roda empat dengan target pasar kelas menengah atas yang lebih tahan guncangan terhadap perubahan harga dan suku bunga. Namun demikian, perlambatan pertumbuhan ekonomi domestik di tahun 2015 yang mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat telah menyebabkan banyak debitur yang menunggak pembayaran angsuran bulanan. Hal serupa terjadi hampir di seluruh perusahaan pembiayaan.

Penjualan mobil pada tahun 2015 hanya mencapai 1,01 juta unit, turun 16,1% dari total 1,21 juta unit yang terjual pada tahun 2014. Para *dealer* kesulitan menjual mobil karena lesunya aktivitas ekonomi, yang ditandai dengan perang diskon antar para *dealer* mobil.

Pada tahun 2015, Maybank Finance masih mengalami pertumbuhan pembiayaan sebesar 18,5% menjadi Rp4,6 triliun dari Rp3,9 triliun di tahun sebelumnya. Kualitas pembiayaan dijaga agar tetap berada dalam batas yang aman, tetapi tidak bisa dipungkiri jika kondisi perekonomian yang menurun telah mengakibatkan tingkat *Non-Performing Loan* (NPL) sedikit meningkat menjadi 0,35% dari 0,18%.

Laba sebelum pajak perusahaan pada tahun 2015 mencapai Rp332,4 miliar, turun sebesar 5,95% dari Rp353,4 miliar di tahun 2014. Dampak dari lesunya kegiatan ekonomi juga terlihat dari posisi *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) yang menurun menjadi 7,28% dan 26,51% masing-masing, dari 9,47% dan 39,40% di tahun 2014.

Semua pencapaian di atas diperoleh dari jerih payah Maybank Finance untuk meningkatkan volume bisnis pada tahun 2015, dengan berbagai program *marketing* antara lain:

1. Melakukan program promosi khusus bekerjasama dengan beberapa APM (Agen Pemegang Merek) mobil ternama selama periode berlangsungnya IIMS (Indonesia International Motor Show) dan GIIAS (Gaikindo Indonesia International Auto Show) pada bulan Agustus 2015.
2. Mengarahkan debitur pada produk pembiayaan ADDB (Angsuran Dibayar di Belakang) yang menghasilkan pendapatan lebih tinggi.
3. Bekerja sama dengan *dealer-dealer* melalui pembuatan produk bersubsidi.
4. Diversifikasi produk pembiayaan seperti peluncuran produk pembiayaan IMBT pada akhir tahun 2015.

Produk dan Layanan 2015

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 29/POJK.05/2014, kegiatan usaha perusahaan pembiayaan meliputi:

1. Pembiayaan investasi.
2. Pembiayaan modal kerja.
3. Pembiayaan multiguna.
4. Kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan OJK.

Pada tahun 2015, bidang usaha Maybank Finance mencakup pembiayaan investasi dan pembiayaan multiguna, dengan detail sebagai berikut:

1. Pembiayaan Investasi

Yang dimaksud dengan pembiayaan investasi adalah semua jenis sewa pembiayaan/sewa guna usaha yang produk dan manfaatnya adalah sebagai berikut:

a. *Finance Lease* IDR dan USD

Merupakan pembiayaan dengan skema sewa guna usaha untuk alat berat dan mesin industri serta kendaraan untuk tujuan produktif. Manfaat bagi debitur adalah debitur dapat memiliki barang untuk tujuan produktif tersebut dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan kemampuan ekonomi debitur tersebut.

b. IMBT (Ijarah Muntahiyah Bin Tamliq)

Merupakan pembiayaan dengan skema sewa guna usaha untuk alat berat dan mesin industri dengan akad syariah untuk tujuan produktif. Manfaat bagi debitur adalah debitur dapat memiliki barang untuk tujuan produktif tersebut dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan kemampuan ekonomi debitur tersebut.

c. *Installment Financing*

Merupakan pembiayaan dengan skema pembiayaan konsumen untuk kendaraan produktif, seperti *pickup*, *blindvan*, mobil boks. Manfaat bagi debitur adalah debitur dapat memiliki barang untuk tujuan produktif tersebut dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan kemampuan ekonomi debitur tersebut.

2. Pembiayaan Multiguna

Yang dimaksud dengan pembiayaan multiguna adalah semua jenis pembiayaan konsumen untuk barang/produk dan jasa yang manfaatnya sebagai berikut:

a. Pembiayaan Multiguna Barang

Merupakan pembiayaan dengan skema pembiayaan konsumen untuk mobil non-produktif (*passenger car*). Manfaat bagi debitur adalah debitur dapat memiliki barang untuk tujuan produktif tersebut dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan kemampuan ekonomi debitur tersebut.

b. Pembiayaan Multiguna Jasa

Merupakan pembiayaan dengan skema pembiayaan konsumen untuk pendidikan. Produk ini baru akan dijalankan pada tahun 2016.

Rencana dan Strategi Pengembangan Maybank Finance tahun 2016

Pada tahun 2016, Maybank Finance secara berkesinambungan akan berupaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan menjalankan strategi antara lain:

1. Konsentrasi usaha pembiayaan kendaraan roda empat pada target pasar yang selektif.
2. Turut mengembangkan dan mempromosikan produk pembiayaan syariah.
3. Utilisasi yang lebih maksimal atas kantor cabang Maybank di seluruh Indonesia untuk meningkatkan pembiayaan kendaraan roda empat.
4. Meningkatkan kecepatan layanan proses aplikasi kredit.
5. Pengembangan sistem teknologi informasi secara berkesinambungan untuk mengkomodir perkembangan bisnis yang pesat.
6. Memperkuat penerapan manajemen risiko dengan mempertahankan kualitas aset yang baik.
7. Menciptakan *loyalty program* yang dapat membangun hubungan jangka panjang dengan *dealer* rekanan dan nasabah.
8. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui program *training*, *e-learning* dan *knowledge management*.

WOM FINANCE



WOM Finance mampu membukukan peningkatan pendapatan sebesar 11,4% menjadi Rp1,7 triliun pada tahun 2015 dari Rp1,6 triliun di tahun sebelumnya.



Djaja Suryanto Sutandar (Presiden Direktur) meraih Most Promising Category dari Asia Pacific and Entrepreneurship Award 2015



Indonesia Good Corporate Governance Award 2015



Indonesia WOW Service Excellence Award 2015



Indonesia Multifinance Award 2015



Di tengah perlambatan pertumbuhan ekonomi, WOM Finance terus mengimplementasikan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan usaha. Hal ini dilakukan terutama dalam rangka menjaga kualitas aset, sesuai dengan program perbaikan yang dilakukan sejak tahun 2014.

Kinerja Perusahaan

Seiring dengan perlambatan pertumbuhan ekonomi dalam negeri yang mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat, permintaan akan kendaraan bermotor pun turut melemah. Pada tahun 2015, penjualan sepeda motor di Indonesia turun 17,6% menjadi 6,5 juta unit dibandingkan 7,9 juta unit di tahun sebelumnya. Hal ini berdampak langsung pada kinerja perusahaan pembiayaan, termasuk WOM Finance, mengingat mayoritas pengguna sepeda motor di Indonesia masih menggunakan jasa perusahaan pembiayaan untuk memiliki sepeda motor.

Lemahnya pertumbuhan ekonomi global mengakibatkan banyak perusahaan domestik harus mengurangi produksi dan beberapa bahkan harus mengurangi tenaga kerja. Ini mengakibatkan daya beli melemah, ditambah lagi dengan masih tingginya suku bunga kredit. Bank Indonesia tidak bisa memangkas suku bunga acuan karena harus menjaga stabilitas nilai tukar rupiah.

Jika pada tahun 2014, WOM Finance bisa melakukan pembiayaan untuk 595.000 unit sepeda motor, maka pada tahun 2015 pembiayaan hanya dilakukan terhadap 565.000 unit. Secara total, pembiayaan konsumen menurun sebesar 15,3% menjadi Rp3,7 triliun dari Rp4,4 triliun pada tahun 2014.

Namun demikian, WOM Finance masih mampu membukukan peningkatan pendapatan sebesar 11,4% menjadi Rp1,7 triliun pada tahun 2015 dari Rp1,6 triliun di tahun sebelumnya. Sementara laba bersih menurun 57,8% menjadi Rp15,7 miliar dari Rp37,2 miliar. Kualitas aset masih terbilang aman walaupun tingkat *Non-Performing Loan* (NPL) gross sedikit meningkat dari 2,75% pada Desember 2014 menjadi 2,97% pada Desember 2015.

Inisiatif Perusahaan

Untuk meningkatkan kualitas pendanaan, pada tahun 2015 WOM Finance menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Tahap III dan Tahap IV masing-masing pada bulan April 2015 dan Desember 2015 sebesar Rp1 triliun dan Rp600 miliar, dengan tingkat bunga berkisar 9,25% sampai 10,8%. Obligasi ini terbilang lebih murah dibandingkan rata-rata sumber pendanaan yang diterima perusahaan sehingga bisa memperbaiki margin.

Sementara itu, dari segi pemasaran perusahaan terus berupaya untuk memperluas penjualan melalui *channel* digital mengingat semakin tingginya eksposur masyarakat terhadap teknologi. Hal ini juga dilakukan untuk memangkas biaya akuisisi yang cukup besar. Inisiatif yang dilakukan untuk mengembangkan *channel* digital antara lain dengan membuat aplikasi berbasis Android dan melakukan kerja sama penjualan dengan sebuah operator telekomunikasi untuk sistem promosi *blasting link*.

Manajemen perusahaan juga secara konsisten terus menerapkan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan dalam *Roadmap Human Capital*. Internalisasi budaya kerja dilaksanakan secara masif untuk mendukung target perbaikan dan pemberdayaan sumber daya manusia. Penyiapan parameter dan perangkat pengelolaan *Human Capital* juga dilakukan melalui penataan dan pemetaan *successor* untuk level posisi tertentu. Sementara penataan organisasi dilakukan sesuai dengan kebijakan penataan organisasi di Maybank Indonesia sebagai induk perusahaan.

Sepanjang tahun 2015, WOM Finance menerima sejumlah penghargaan, termasuk di antaranya adalah Peringkat 1 *Multifinance Listed Company* pada ajang Indonesia Multifinance Award 2015 yang diselenggarakan oleh Majalah Business Review dan Economic Review, bekerja sama dengan PERBANAS. Perusahaan juga meraih peringkat *excellence* untuk kategori perusahaan pembiayaan dalam ajang penghargaan Indonesia Good Corporate Governance Award 2015.

Rencana dan Strategi Pengembangan Bisnis WOM tahun 2016

Rencana dan strategi bisnis WOM untuk tahun 2016 meliputi:

1. Meningkatkan margin laba dengan memperbaiki skema harga dan penurunan biaya akuisisi.
2. Meningkatkan penyaluran pembiayaan multiguna dengan melakukan kerja sama dengan perusahaan-perusahaan telekomunikasi.
3. Mengoptimalkan proses dan produktivitas untuk efektivitas dan efisiensi biaya.
4. Melakukan perencanaan sumber daya manusia berdasarkan produktivitas.
5. Memperkuat fundamental dan infrastruktur (cabang dan TI) perusahaan untuk mendukung pertumbuhan bisnis.
6. Mengurangi biaya kredit dengan kualitas portofolio yang semakin sehat.

TINJAUAN FUNGSIONAL

SUMBER DAYA MANUSIA



Dalam menjalankan misi *Humanising Financial Services*, Bank menerapkan kerangka pengembangan Sumber Daya Manusia yang dititikberatkan pada pengembangan proses yang mencakup *Recruit Right, Develop Right, Perform Right, dan Reward Right*.

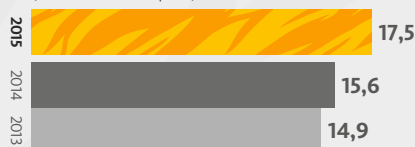


Jumlah Karyawan



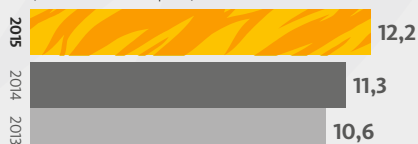
Aset per Karyawan

(dalam miliar Rupiah)



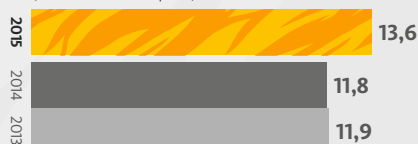
Kredit per Karyawan

(dalam miliar Rupiah)



Deposit per Karyawan

(dalam miliar Rupiah)



Mengembangkan Sumber Daya Manusia melalui misi *Humanising Financial Services*

Hadirnya Masyarakat Ekonomi ASEAN menjadi tantangan tersendiri bagi peran Direktorat Sumber Daya Manusia dalam menerapkan strategi untuk mendukung pencapaian visi misi Bank. Dalam menjalankan misi *Humanising Financial Services*, Bank menerapkan kerangka pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dititikberatkan pada pengembangan proses yang mencakup *Recruit Right*, *Develop Right*, *Perform Right*, dan *Reward Right*. Penyediaan struktur *Talent Management* yang komprehensif untuk memastikan bisnis yang berkesinambungan, peningkatan keunggulan kompetitif melalui pelatihan dan sertifikasi yang menghasilkan tenaga kerja berdaya saing, produktif serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif yang mendorong kinerja seluruh karyawan. Dengan program yang tepat, peran Sumber Daya Manusia menjadi mitra bisnis strategis untuk kemajuan Bank serta peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional.

Roadmap Pengembangan SDM akan diwujudkan dalam 4 pilar kerangka kerja:

1. Mendorong produktivitas melalui peningkatan kapabilitas
Menyiapkan organisasi untuk kebutuhan masa depan dengan menerapkan struktur organisasi beserta fungsi-fungsinya secara

Internasionali visi misi Bank menjadi suatu kultur budaya kerja di Maybank yang dilandasi semangat pelayanan yang bertumpu pada kebutuhan pelanggan (karyawan).

Peningkatan peran senior manajemen dalam komunikasi aktif kepada lini manajer di bawahnya guna menumbuhkan semangat keterlekatkan karyawan

3. Mengembangkan manajemen kepemimpinan dan *talent*

Membangun kerangka pengembangan kepemimpinan yang berkelanjutan, menyiapkan jenjang karir, integrasi manajemen *talent* dan rencana suksesi.

4. Mentransformasi profesionalisme Sumber Daya Manusia

Membangun kapabilitas Sumber Daya Manusia, menciptakan *employee experience*, serta sinergi antar direktorat, perbaikan proses dan sistem pengelolaan Sumber Daya Manusia.

Kinerja SDM ditunjukkan dari berbagai program dan strategi pengelolaan sumber daya manusia yang telah diimplementasikan, dimana keberhasilan yang dicapai oleh SDM tidak terlepas dari keterlibatan seluruh manajer lini, partisipasi seluruh karyawan serta komunikasi dan sinergi yang baik dengan unit kerja lain di Bank. Pada tahun 2015, SDM telah



Visi Pengembangan SDM adalah mendukung pencapaian visi Bank untuk menjadi *Leading Financial Services Provider* di Indonesia dengan menyediakan dan menyiapkan SDM yang inovatif dan berkomitmen.

Sebagai organisasi, misi pengembangan SDM Maybank adalah untuk terus mendorong kinerja/performa yang tinggi melalui kekuatan kolektif individu-individu dalam organisasi dengan penciptaan lingkungan kerja yang baik, nyaman dan mendukung.



optimal, memperkuat jajaran *front office*, serta peningkatan kinerja dengan pengembangan keterampilan serta penerapan mekanisme *reward* dan *recognition* yang tepat.

2. Memperbarui kembali semangat keterlekatkan karyawan untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan.

menjalankan berbagai inisiatif untuk meningkatkan produktivitas Bank, di antaranya analisa produktivitas dan review terhadap struktur organisasi Bank, termasuk implementasi Indonesia Regional Transformation (IRT) yang bertujuan memaksimalkan potensi dan keunikan masing-masing wilayah serta memastikan jaringan distribusi Maybank Indonesia

SUMBER DAYA MANUSIA

sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada di masing-masing wilayah tersebut sehingga dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap Bank. Inisiatif lain terkait upaya peningkatan produktivitas masing-masing wilayah adalah menerapkan *Performance Monitoring Program* (PMP), yang menekankan pada fungsi *coaching* dan *monitoring* manajer lini terhadap tenaga penjualan di cabang.

Inisiatif lain yang dilakukan SDM adalah perbaikan *Service Level Agreement* (SLA) untuk meningkatkan efektivitas pelayanan terhadap seluruh karyawan dan aplikasi MyHR2u yang kini dapat diakses secara *mobile* sehingga proses *Employee Self-Service* (ESS) dapat dilakukan lebih efisien dan dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Selain itu, SDM juga menjadi bagian dari tim *project Rebranding* dalam proses komunikasi kepada seluruh karyawan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang tepat mengenai tujuan *Rebranding* serta arahan Manajemen terkait hal tersebut. SDM percaya bahwa komunikasi Manajemen dengan karyawan merupakan salah satu proses kunci dalam menjaga tingkat *engagement* karyawan terhadap Perusahaan yang pada akhirnya turut berperan dalam pengendalian *turnover* karyawan. Pada tahun 2015, SDM berhasil mengendalikan tingkat *turnover* karyawan pada angka 8,73%.

Pelaksanaan Pelatihan, Pengembangan Kompetensi, dan Biaya yang dikeluarkan

Program pelatihan dan pengembangan karyawan di desain untuk meningkatkan kapabilitas, kompetensi, dan produktivitas karyawan dan dilaksanakan secara berkesinambungan. Maybank Indonesia senantiasa memberikan kesempatan bagi setiap pegawai untuk berkembang dan memaksimalkan potensi yang dimiliki. Pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan yang ada, dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan untuk masing-masing level organisasi.

Dalam menyusun dan melaksanakan program pengembangan karyawan, Maybank Indonesia menggunakan pendekatan pembelajaran yang mengacu kepada prinsip 70:20:10 (70% pembelajaran di tempat kerja, 20% pembelajaran melalui sesi *mentoring/coaching*, dan 10% pembelajaran di kelas/pelatihan). Komposisi tersebut ditujukan untuk memastikan bahwa SDM Bank tidak hanya diperkenalkan dalam bentuk teori saja, namun lebih ditekankan dan dilengkapi dengan kemampuan implementasi di lapangan bahkan dilengkapi dengan para mentor yakni atasan hingga manajemen senior untuk bertindak sebagai pembimbing *one on one*.

Salah satu bentuk pelatihan yang dipertahankan adalah *coaching program* untuk *level executive* dari level pimpinan, manajemen senior sampai dengan jajaran direksi. Tujuan dari *coaching* ini, Maybank Indonesia percaya bahwa salah satu bentuk pelatihan yang terbaik adalah *people to people* sehingga pelatihan benar-benar diberikan secara pribadi. Para mentor dalam program ini dapat berasal dari jajaran direksi, *internal coach*, maupun *external coach*.

Untuk meningkatkan efektifitas pelatihan, SDM melengkapi program pengembangan karyawan dengan petunjuk pelatihan meliputi Buku Pengembangan Karyawan Maybank Indonesia dan kalender pelatihan. Peraturan pelatihan yang baru telah tersedia di awal tahun 2015 dan sejak Februari 2015 telah dimulai pengajuan pengembangan individual untuk masing-masing karyawan melalui *MyPDP online system*

Fokus Area Pembelajaran	2015		2014		2013	
	# Batch	Σ Peserta	# Batch	Σ Peserta	# Batch	Σ Peserta
Program Teknikal						
<i>Banking Skills (Treasury, Compliance, Audit, operation, Service Quality)</i>	247	6.170	204	6.421	178	5.744
<i>Credit Skills</i>	88	2.181	88	1.648	94	2.285
<i>Sales & Consumers</i>	187	4.670	39	1.423	44	2.023
<i>Leadership</i>			7	175	74	1.746
<i>Soft skills</i>	269	6.469	11	308	57	1.450
<i>Induction Program</i>	9	168	8	221	3	228
Program Terintegrasi						
<i>Basic Sales Funding</i>	8	203	2	38	9	215
<i>Basic Frontliner</i>	6	264	7	329	5	105
<i>Officer Development Program SMEC</i>			3	93	7	135
<i>Officer Development Program Funding</i>	8	149	4	124	7	139
<i>Risk Management Development Program</i>	-	-	-	16	-	-
<i>Global Maybank Apprentice Program (GMAP)</i>	-	2	-	7	-	15
Program Sertifikasi						
Program Sertifikasi Kredit	-	383	-	237	-	155
Sertifikasi Manajemen Risiko		2.053	-	67	-	197
Sertifikasi Reksa Dana (Waperd)	-	82	4	142	-	-
Sertifikasi AAJI	-	184	-	12	-	-
Sertifikasi CWMA	-	-	-	55	-	-
Eksternal/Pelatihan Publik	-	125	-	332	-	517

Selain metode pembelajaran di kelas, Bank juga melaksanakan pembelajaran dengan metoda *e-learning*. *E-learning* Maybank Indonesia memiliki berbagai macam modul yang telah diakses hampir seluruh karyawan diantaranya:

- *Know Your Customer*
- *Operation Risk Management*
- *Living the core value of TIGER*
- *Code of Conduct*
- *Information Security Awareness*
- *Business Continuity Management*
- LEAN

Biaya Pendidikan & Pelatihan Karyawan (Bank saja)	2015	2014	2013	2012
Rasio	5,44%	4,72%	5,31%	5,19%
Jumlah (dalam miliar Rupiah)	Rp 82,5	Rp 86,2	Rp 97,4	Rp 90,6

SUMBER DAYA MANUSIA

Pengembangan Karir

Pengembangan karyawan pada tahun 2015 di Maybank Indonesia selain dilakukan berdasarkan kebutuhan Direktorat dan pekerjaan masing-masing dalam rangka memperdalam pengetahuan dan meningkatkan kompetensi karyawan tersebut, pengembangan karyawan juga dilakukan berdasarkan *level* atau jabatan karyawan tersebut dan dibagi menjadi lima tingkatan, dengan detail sebagai berikut:

- Tingkatan *Foundation* diperuntukkan kepada level dari *Clerical* sampai dengan *Officer* dengan berfokus pada *Maturity and Execution*.
- Tingkatan *Intermediate 1* diperuntukkan kepada level *Manager* sampai dengan *Senior Manager* yang berfokus pada *Building Relationship*.
- Tingkatan *Intermediate 2* diperuntukkan pada AVP sampai dengan VP yang berfokus pada *Influence dan Empowerment*.
- Tingkatan *Advance* diperuntukkan pada SVP sampai dengan EVP yang berfokus pada *Strategic Direction dan Alignment*
- Tingkatan C Level diperuntukkan pada *Director level* yang berfokus pada *Visionary Direction dan Alignment*

Keberagaman

Kami selalu memperhatikan dan sangat menghargai keberagaman sumber daya manusia dalam pengelolaan organisasi kami. Bank meyakini bahwa keberagaman kompetensi, latar belakang pendidikan dan profesi sangat diperlukan dalam menjalankan operasional bank yang handal. Profil karyawan kami menunjukkan bahwa terdapat kesetaraan *gender* dalam penerimaan pekerja (termasuk pada tingkatan manajemen senior) dengan komposisi yang cukup seimbang antara pekerja perempuan dan pekerja laki-laki.

Penerapan Talent Management

Penerapan *Talent Management* di Maybank Indonesia dimulai dengan mengidentifikasi karyawan-karyawan yang dianggap sebagai *Talent*. Identifikasi karyawan-karyawan ini mempunyai alat ukur berupa *Talent Clasification* dari karyawan tersebut yang akan didapat jika karyawan tersebut sudah berada di Maybank Indonesia lebih dari enam bulan atau telah memiliki P2K. Maybank Indonesia mengkategorikan Karyawan menjadi enam level *Talent Clasification* mencakup: *High Potential 1 (HP1)*, *High Potential 2 (HP2)*, *Critical Resources (CR)*, *Core Contributor (CC)*, *Under Achiever (UA)* dan *Under Performer (UP)*. Karyawan akan dikategorikan sebagai *talent* jika karyawan tersebut terkategori sebagai HP1, HP2, dan CR. Hasil dari *Talent Clasification* ini akan digunakan dengan tujuan jenis pengembangan yang akan diterima oleh karyawan tersebut. Untuk

menentukan *Talent Classification* ini dibutuhkan beberapa proses kalibrasi yang akan dilakukan oleh *Line Manager* dari tiap karyawan dan akan dieskalasi sampai dengan pimpinan unit kerja terkait dengan dibantu oleh masing-masing BHC dan tim *Talent Management* Maybank Indonesia.

Remunerasi

Sesuai dengan strategi Bank untuk memperkuat budaya kinerja (*performance-based culture*) maka penekanan pada kebijakan remunerasi berbasis kinerja (*performance-based remuneration strategy*) merupakan kebijakan remunerasi yang tidak dapat dipisahkan di mana setiap karyawan yang telah memberikan kontribusi dan kinerja yang baik dapat menerima kompensasi tidak tetap berupa insentif penjualan dan bonus (*variable pay*) sesuai dengan kinerjanya dan kemampuan Bank. Adapun target Bank untuk *Annual Total Cash* yang diterima oleh karyawan terbaik diatas median *market*.

Bank mengedepankan filosofi *Total Rewards* yang merupakan pendekatan holistik dalam memberikan kompensasi kepada karyawan dalam bentuk finansial maupun non-finansial. Filosofi *Total Rewards* mengintegrasikan setiap komponen *reward* yang selaras dengan budaya dan nilai-nilai organisasi untuk menarik, mempertahankan dan memotivasi karyawan untuk mencapai kinerja bisnis yang diharapkan.

Dalam peningkatan produktivitas karyawan yang dinilai berdasarkan kinerja, maka aspek penting yang dikembangkan adalah budaya kerja berkinerja tinggi. Oleh karena itu, pemberian remunerasi sepanjang tahun 2015 sudah didasarkan pada kinerja karyawan. Dalam penerapan kenaikan gaji, maka manajemen melakukan penyesuaian dengan memfokuskan *fixed pay* yang lebih tinggi kepada level menengah ke bawah dibandingkan dengan level senior, dikarenakan level menengah ke bawah tersebut lebih terimplikasi dengan dampak inflasi atau kenaikan barang-barang di pasar. Selama tahun 2015, banyak terjadi peningkatan remunerasi yang ditetapkan oleh Pemerintah antara lain penerapan BPJS Kesehatan di bulan Januari dan BPJS pensiun di bulan Juli. Untuk menyikapi perubahan remunerasi dan menyesuaikan dengan kemampuan perusahaan maka perusahaan melakukan terobosan dengan memberikan *flexi medical benefit* dalam rangka untuk mengatur biaya perusahaan. Program *flexi benefit* tersebut dirancang untuk mengatur agar biaya kesehatan yang diberikan dapat maksimal penggunaan dan karyawan dapat menyesuaikan kebutuhan atas jaminan kesehatan yang diperlukan. Dalam penerapan BPJS pensiun yang diselenggarakan oleh pemerintah juga dilakukan penyesuaian dengan benefit pensiun yang sudah ada

di perusahaan. Penyesuaian merupakan bagian dalam pengaturan biaya yang efektif sehingga biaya yang dibelanjakan dapat dipertanggung jawabkan.

Filosofi total *rewards* berdasarkan pada 3P yaitu *position* (jabatan), *performance* (kinerja), dan *person* (kompetensi individu) dengan asas pemberian remunerasi yang *fair* dan kompetitif atau "*reward right*" dengan berpegang teguh pada asas kesetaraan, yang tidak membedakan *gender* dalam struktur gaji pokok maupun remunerasi lain. Perbedaan dalam satu level jabatan hanya terjadi berdasarkan kompetensi dan kinerja. Filosofi Total *Reward* mencakup pemberian kompensasi dalam bentuk *fixed* dan *variable* untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk menjaga segi kompetitif Maybank Indonesia dalam hal kompensasi, kami berpartisipasi dalam survei kompensasi yang diselenggarakan oleh konsultan terkemuka seperti Tower Watson dan Hay Group.

Bank juga memberi perhatian terhadap para karyawan yang telah berkarya dalam jangka waktu tertentu, diberikan dalam bentuk apresiasi secara berkala selain menyelenggarakan program persiapan pensiun untuk yang akan segera memasuki masa purnakarya. Dalam hal pemenuhan hak pensiun tersebut, Maybank Indonesia menyelenggarakan program pemberian pesangon, pensiun DPLK (Dana Pensiun Lembaga Keuangan) dan BPJS Pensiun. Program ini bermaksud untuk menjamin kesejahteraan dan kesinambungan pada hari tua serta kontribusi yang diberikan adalah sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku yang berasal dari kontribusi perusahaan dan karyawan.

Dalam rangka mewujudkan "*perform right*" dan "*reward right*", mulai tahun 2014 kami meluncurkan *Sales Incentive Program* (SIP), program apresiasi yang ditujukan kepada karyawan di posisi *sales* dengan memberikan kompensasi berdasarkan kinerja. Selain kompensasi dalam bentuk finansial, setiap tahun Bank mengadakan *Employee Awards Night* untuk memberikan apresiasi kepada karyawan yang telah menunjukkan kinerja tinggi (*high achiever*), karyawan terbaik untuk berbagai kategori (*best employee, best sales, best branch, best area*), maupun terhadap karyawan yang telah menunjukkan keterlibatan di dalam berbagai inisiatif yang dilaksanakan oleh Maybank Indonesia.

Rekrutmen

Tahun 2015 merupakan tahun di mana Maybank Indonesia terus melakukan *productivity improvement* dengan fokus pemenuhan karyawan untuk posisi *sales* dan *services*. Tidak banyak berbeda dari tahun

sebelumnya, Maybank Indonesia menerapkan beberapa strategi untuk merekrut dan memenuhi kebutuhan sumber daya manusia.

Pemenuhan talent melalui pipeline program/ fresh graduates

Pemenuhan *talent* melalui program ini ditujukan untuk posisi *frontliners*, yang sumber kandidatnya diperoleh melalui:

1. Job Fair & Campus Hiring

Maybank Indonesia berpartisipasi dalam berbagai kegiatan *Job Fair* di kota-kota besar di Indonesia, baik yang dilakukan oleh pihak swasta maupun bekerja sama dengan organisasi perbankan daerah setempat. Selain itu, *Job Fair* juga dilakukan di kampus-kampus yang menyelenggarakan kegiatan serupa, atau disebut *Campus Hiring*. Melalui kegiatan ini, target kandidat yang diharapkan adalah *entry level* untuk posisi *frontliners*. Kegiatan ini merupakan ajang untuk melakukan sosialisasi mengenai pentingnya posisi *frontliners* dan tersedianya jenjang karir yang menjanjikan untuk posisi ini.

2. Guest Lecturing

Sepanjang tahun 2015, Maybank Indonesia masih melanjutkan kerja sama dengan beberapa universitas seperti Universitas Indonesia, Universitas Gadjah Mada, Institut Teknologi Bandung dan beberapa universitas swasta terkemuka lainnya. Dalam kegiatan tersebut, Maybank Indonesia berkesempatan untuk memberikan pengetahuan umum kepada para mahasiswa mengenai dunia kerja pada umumnya dan perbankan secara khusus dari para banker senior.

3. Management Development Program (MDP)

Adalah pemenuhan kandidat *frontliners* melalui universitas peringkat satu dan dua melalui program 'jalur cepat' yang kandidatnya diikutsertakan dalam *in class* dan *on the job training* atau dikenal dengan nama *Management Development Program* (MDP). MDP menghasilkan kader-kader *officer* di bidang *funding* dan *lending*. Di tahun 2015, ada 149 peserta yang mengikuti program ini.

4. Community Services Internship Program (CSIP)

Merupakan program pemagangan selama 12 bulan dengan target mahasiswa/i dari minimum program D3 yang memenuhi kualifikasi. Sepanjang tahun 2015, sebanyak 343 peserta tergabung dalam program ini dan beberapa di antaranya direkrut sebagai karyawan di Maybank Indonesia.

SUMBER DAYA MANUSIA

5. **Global Maybank Apprentice Program (GMAP)**

Merupakan program pengembangan berdurasi 2 tahun yang eksklusif dimana para peserta akan mendapatkan pengalaman belajar holistik melalui rotasi *on the job* dan penugasan internasional di jaringan Maybank. Di tahun 2015, Maybank Indonesia merekrut 5 orang peserta GMAP yang berasal dari ajang kompetensi Maybank GO AHEAD Challenge (MGAC).

- Program pengembangan keterampilan dan keahlian yang terstruktur dan terukur
- Melakukan penyelerasan kebijakan yang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan dan karyawan.



Maybank GO AHEAD Challenge (MGAC) 2015

Pemenuhan Talenta Pro Hire/ Experienced

Pemenuhan talenta *pro hire* dilakukan melalui *channel* yang efektif. Media yang digunakan adalah portal karir seperti LinkedIn, Jobstreet dan JobsDB. Akan tetapi, sebelum melakukan *sourcing* dari kandidat eksternal, perusahaan mengutamakan pengembangan kandidat internal yang memiliki potensi untuk berkembang dan memiliki karakteristik yang sesuai dengan budaya kerja Maybank Indonesia. Pemenuhan *talent* juga dilakukan melalui proses *referral* dari karyawan, yang diharapkan memberikan *source* kandidat yang berkualitas dengan mengedepankan proses *Know Your Employee*. SDM juga terus mengembangkan *network* di industri keuangan untuk mendapatkan informasi tentang kandidat dari bank atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan lainnya, yang memiliki kompetensi sesuai kebutuhan organisasi. Proses pencarian informasi ini dikenal dengan istilah *external talent mapping*.

Pengendalian Turn Over 2015

Maybank Indonesia telah melakukan usaha-usaha untuk pengendalian *turn over* karyawan antara lain:

- Proses seleksi karyawan yang tepat sehingga karyawan direkrut, ditempatkan pada posisi yang sesuai dengan kapabilitas dan aspirasi karyawan
- Melakukan komunikasi yang jelas terkait kompensasi benefit yang kompetitif dengan pasar
- Penataan ulang dan komunikasi jenjang karir yang terbuka bagi setiap karyawan

Rencana kedepan untuk mengendalikan *turn over* 2016

- Peningkatan *Employer branding* dengan cara menata ulang program *WOW on boarding* untuk peningkatan *employee experience* dan *employee engagement*
- Mengedepankan *working experience* dengan meningkatkan peran lini manajer melalui *coaching*, komunikasi antara lini manajer dan team agar terjalin *employee engagement*
- Meningkatkan peran lini manajer sebagai mediator dalam penyampaian pesan manajemen kepada team yang dibawah
- Penyelarasan jenjang karir dan *learning roadmap*
- Peningkatan kualitas program pengembangan
- Perusahaan juga melakukan studi "gen y" untuk mengetahui dan mengakomodir *generation gap* dalam perusahaan untuk mengetahui kebutuhan "gen y."

Unit Penunjang Layanan SDM

Salah satu terobosan layanan kepada karyawan untuk menunjang layanan SDM, Bank melakukan terobosan sistem informasi SDM dengan mengembangkan sistem *Employee Self Service (EES)* dengan nama MyHR2U yang merupakan aplikasi yang memudahkan karyawan untuk melakukan berbagai hal yang seperti informasi benefit, administrasi terkait kepersonaliaan, penilaian kinerja, pelatihan online dan lain sebagainya serta membantu dalam implementasi program-program yang memerlukan keterlibatan karyawan.

Aplikasi MyHR2U dapat diakses melalui internet dan web sehingga karyawan dapat mengakses aplikasi ini dimana saja selama terdapat koneksi internet. Selanjutnya Maybank Indonesia berencana mengembangkan sistem tersebut hingga tercipta *mobile application* MyHR2u yang memungkinkan karyawan untuk mengakses system secara *online* dengan mudah kapan saja dan dimana saja.

Kesejahteraan Karyawan

Salah satu upaya Maybank Indonesia adalah memberikan penghargaan kepada karyawan atas kinerja luar biasa yang diberikan pada tahun sebelumnya dalam bentuk kompensasi non-finansial. Penghargaan disampaikan melalui ajang *Maybank Indonesia Awards Night* setiap tahun dengan kategori mencakup “*Best Employee Awards*” untuk karyawan berprestasi yang terpilih, “*Best of the Best Awards*” untuk wilayah dan cabang terbaik, “*Best Individual Achievement Awards*” untuk karyawan unit bisnis yang memperoleh pencapaian terbaik.

Selain dalam bentuk penghargaan, bentuk kompensasi non finansial lainnya yang ditawarkan Maybank Indonesia adalah dengan memanfaatkan eksistensi Maybank di region bahkan dunia dan menawarkan kesempatan kepada karyawan untuk penempatan di kantor Maybank di luar Indonesia. Kesempatan ini diharapkan dapat mengembangkan *soft & hard skill* karyawan dan dapat diaplikasikan ketika kembali ke Maybank Indonesia.

Bentuk lainnya, perusahaan juga memberikan subsidi bunga atas pinjaman kepemilikan rumah, kepemilikan kendaraan, pinjaman pendidikan dan kesehatan dimana pinjaman ini dapat membantu karyawan untuk memperoleh fasilitas yang lebih baik dibandingkan apabila karyawan mengambil pinjaman di luar dari perusahaan. Perusahaan juga memberikan bunga khusus tabungan dan deposito kepada karyawan agar karyawan dapat menyimpan uangnya di Maybank Indonesia.

Selain itu, apabila karyawan yang mengalami bencana terutama bencana alam dan lainnya, perusahaan memberikan bantuan pinjaman bencana agar dapat meringankan beban atas bencana yang dialami. Solidaritas karyawan atas bencana alam terbentuk melalui tabungan Simpati, tabungan ini digunakan untuk membantu para karyawan yang membutuhkan bantuan dimana sumber dananya berasal dari karyawan yang ingin berpartisipasi untuk membantu karyawan lainnya.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 45 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Pensiun, Maybank Indonesia telah mendaftarkan karyawan untuk mengikuti program pemerintah yaitu Program Jaminan Pensiun dan

Program Jaminan Kesehatan. Program ini bersinergi dengan program dana pensiun dan kesehatan yang telah ada dan karyawan tetap menikmati *benefit* yang telah ada sebelumnya sehingga melengkapi kesejahteraan karyawan.

Untuk jaminan kesehatan karyawan Maybank Indonesia, dalam prakteknya karyawan masih diberikan pilihan kebebasan dalam menggunakan program jaminan kesehatan BPJS atau asuransi kesehatan komersial.

Maybank Indonesia berkomitmen untuk menyediakan kompensasi yang berlandaskan pada kebutuhan individu di mana hal ini sejalan dengan misi Maybank Indonesia untuk *Humanising Financial Services*. Maybank Indonesia berharap kebijakan remunerasi yang diterapkan dapat turut menciptakan kenyamanan bagi karyawan serta meningkatkan keterikatan karyawan dengan Bank.

Pensiun dan Pemutusan Hubungan Kerja

Pada dasarnya Maybank Indonesia tidak menghendaki terjadinya pemutusan hubungan kerja namun apabila hal tersebut tidak dapat dihindari maka Maybank Indonesia dalam melakukan pemutusan hubungan kerja berpedoman pada perundang-undangan ketenagakerjaan yang berlaku.

Pemutusan hubungan kerja tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 8,6% dibandingkan tahun 2014. Adapun alasan pemutusan hubungan kerja antara lain pensiun normal, pensiun dini, mengundurkan diri, pemutusan hubungan kerja karena sakit berkepanjangan, meninggal dunia dan pemutusan hubungan kerja karena *fraud* maupun karena restrukturisasi organisasi.

Untuk mempersiapkan karyawan yang akan memasuki masa purna bhakti, pada tahun 2015 Maybank Indonesia telah menyelenggarakan pelatihan Masa Persiapan Purna Bhakti yang dilatarbelakangi kebutuhan untuk adanya suatu mekanisme pelatihan untuk persiapan mental dan pengetahuan yang memadai menghadapi rutinitas yang berbeda ketika sudah pensiun. Dengan pelatihan yang tepat, pensiunan perusahaan akan memberi manfaat langsung dan tidak langsung bagi perusahaan. Salah satunya, pensiunan yang sukses berkarya akan memberikan reputasi positif bagi perusahaan.

Pelatihan ini menargetkan karyawan dengan minimum *level officer* atau *assistant manager (Foundation)* yang sudah memasuki masa persiapan purna bhakti. Program pelatihan ini berdurasi 3 hari dan mencakup pengenalan dan pemahaman masa persiapan purna bhakti, pembekalan kesehatan, financial management, dan langkah-langkah memulai

SUMBER DAYA MANUSIA

usaha *workshop* atau kunjungan ke tempat usaha. Jumlah karyawan yang diberikan pelatihan berjumlah 40 orang terdiri dari 20 orang Karyawan Maybank Indonesia dan 20 orang pasangan dari karyawan tersebut.

Penghargaan SDM

Pada tahun 2015, Maybank Indonesia menerima penghargaan Indonesia *Most Attractive Employers Survey* dari Universam, salah satu lembaga multinasional yang merupakan pionir dalam *hal Employer Branding* untuk wilayah Asia Pasifik. Dalam penghargaan ini, Maybank Indonesia menduduki urutan ke-1 di antara bank internasional di Indonesia dan posisi ke-6 lintas industri di Indonesia serta posisi ke-45 untuk seluruh industri di Indonesia.

Selain itu, Maybank Indonesia juga mendapatkan penghargaan dari majalah SWA berupa posisi pertama dalam *Performance Management* dan posisi kedua dalam *Reward Management*. Maybank Indonesia juga mendapat penghargaan *Employer Branding* di sosial media yang dikelola oleh LinkedIn berupa pertumbuhan *follower* lebih dari 700% dibandingkan tahun 2013 dan menjadi LinkedIn *Study Case* dalam hal strategi dari *branding*.

Pencapaian tersebut merupakan sesuatu yang membanggakan bagi seluruh karyawan Maybank Indonesia sebagai hasil jerih payah dari semua karyawan dalam membangun citra Maybank Indonesia sebagai rumah dan tempat berkembang serta berkarir. Pengakuan dan penghargaan yang sudah diterima ini tentunya patut dipertahankan dan bahkan ditingkatkan di masa yang akan datang agar dapat mewujudkan aspirasi Maybank Indonesia menjadi *Employer of Choice*.

Hubungan Industrial

Maybank Indonesia memandang bahwa Serikat Pekerja/Serikat Buruh (SP/SB) merupakan mitra Maybank Indonesia dalam membangun dan membina hubungan industrial yang harmonis di lingkungan kerja. Untuk itu Maybank Indonesia membangun komunikasi yang berkesinambungan dan harmonis dengan SP/SB yang ada, dengan ditandatanganinya Pembaharuan Perjanjian Kerja Bersama PT Bank Maybank Indonesia, Tbk, periode Tahun 2011-2013 (PKB Maybank Indonesia) antara Tim Perunding Manajemen Maybank Indonesia dan Tim Perunding SP/SB pada tanggal 3 Agustus 2011 yang telah diperpanjang masa berlakunya sampai dengan tanggal 3 Agustus 2015 melalui Surat Dirjen Pembinaan Hubungan Industrial Dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor: Kep.15/PHIJSK-PKKAD/II/2015 tanggal 27 Februari 2015.

Dalam memelihara komunikasi yang intensif dengan SP/SB, Maybank Indonesia sepanjang tahun 2014 - 2015 telah melakukan pertemuan formal dan informal sekurang-kurangnya 8 (delapan) kali sehingga diharapkan agar kesenjangan informasi dalam penyerapan aspirasi karyawan dapat diselesaikan dengan baik. Di samping itu, kebijakan-kebijakan yang dibuat Maybank Indonesia terkait dengan karyawan dapat disampaikan guna meningkatkan kualitas komunikasi dan lingkungan kerja sehingga mendorong semangat dan produktivitas kerja.

Saat ini, Maybank Indonesia memiliki 3 (tiga) serikat pekerja, yaitu :

1. Serikat Pekerja PT Bank Maybank Indonesia, Tbk.
2. Serikat Karyawan PT Bank Maybank Indonesia, Tbk berdasarkan Nomor Bukti Pencatatan 149/I/N/I/2002, tanggal 24 Januari 2002;
3. PK NIKEUBA SBSI PT Bank Maybank Indonesia, Tbk berdasarkan Nomor Bukti Pencatatan 393/I/P/I/2006, tanggal 4 Januari 2006 yang telah berubah nama menjadi Serikat Pekerja PT Bank Maybank Indonesia, Tbk dan telah disyahkan melalui Surat Suku Dinas Jakarta Pusat No.:2412/-1.835.2 pada tanggal 3 Desember 2015.

Employee Engagement

Di tahun 2015, Maybank Indonesia memfokuskan aktivitas *engagement* untuk membangun komunikasi langsung dua arah yang lebih baik antara manajemen dan karyawan.

Ini terbukti dari inisiatif "*Leaders-On-The-Go*", (program serupa juga dijalankan di Maybank Group), di mana Bank memberikan kesempatan bagi jajaran direksi untuk mengunjungi cabang dan unit bisnis untuk berinteraksi dengan karyawan.

Aktivitas reguler lainnya antara lain dukungan bagi klub olahraga karyawan, kegiatan *Health Talk*, dan pekan olahraga Maybank (Pesta Sukan), di mana Bank berpartisipasi pada 7 nomor olah raga. Tahun ini Bank mencapai ranking 5, naik dari ranking 7 di 2011 dan ranking 6 di 2012.

Mendekati akhir tahun, fokus kegiatan *engagement* diarahkan untuk mendukung kegiatan *Rebranding* BII menjadi Maybank. Salah satunya adalah *training* "*My Bank Is Maybank*", kontes *wefie*, dan kompetisi *selfie*. Di kegiatan ini, tim *engagement* berusaha memperkuat budaya TIGER melalui penekanan pada tiga Karakter Kerja: *Performance*, *Compliance*, dan *Accountability*. Hasil dari kegiatan ini adalah *engagement* karyawan yang meningkat melalui media sosial, dapat dilihat di antaranya melalui tagar #maybankindonesia.



Leaders-On-The-Go



Gathering Karyawan



Klub Olahraga Karyawan



Corporate Social Responsibility Tiger's Camp

Demografi Karyawan

Karyawan berdasarkan Level

	2015	2014	2013
Executive Vice President	9	5	6
Senior Vice President	45	41	34
Vice President	160	150	135
Assistant Vice President	256	235	231
Senior Manager	558	528	468
Manager	1.316	1.303	1.189
Assistant Manager	3.176	3.144	3.208
Staff	2.684	2.915	3.420
Non Staff	314	346	318
Jumlah	8.518	8.667	9.009

Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan

	2015	2014	2013
Doktor/S3	1	1	2
Pasca Sarjana/S2	264	267	278
Sarjana/S1	6.100	6.116	6.125
Diploma (D1, D2, D3, D4)	1.398	1.463	1.478
SMA dan setingkat	742	800	1.068
SMP dan setingkat	11	14	44
SD dan setingkat	2	6	14
Jumlah	8.518	8.667	9.009

SUMBER DAYA MANUSIA

Karyawan berdasarkan Usia

	2015	2014	2013
17-25	1.181	1.396	1.633
26-30	2.252	2.162	2.097
31-35	1.496	1.507	1.447
36-40	1.192	1.213	1.334
41-45	1.286	1.355	1.452
46-50	794	781	825
Diatas 50	317	253	221
Jumlah	8.518	8.667	9.009

Karyawan berdasarkan Masa Kerja

	2015	2014	2013
Kurang dari 1 Tahun	1.331	1.477	1.636
1 - < 3 tahun	1.929	1.896	1.836
3 - < 5 tahun	1.107	1.217	1.243
5 - < 10 tahun	1.175	902	1.008
10 - < 15 tahun	740	835	958
15 - < 20 tahun	1.245	1.469	1.412
20 tahun ke atas	991	871	916
Jumlah	8.518	8.667	9.009

Karyawan berdasarkan Direktorat

	2015	2014	2013
Direktorat Perbankan Bisnis	650	598	397
Direktorat Keuangan	190	204	226
Direktorat Perbankan Global	165	193	232
Direktorat Sumber Daya Manusia	229	194	262
Direktorat Hukum, Kepatuhan & Sekretaris Perusahaan	84	137	127
Direktorat Operasional & TI	1.386	1.450	1.780
Direktorat Dibawah Presiden Direktur	4.760	179	173
Direktorat Perbankan Ritel	941	5.614	5.726
Direktorat Manajemen Risiko	113	98	86
Jumlah	8.518	8.667	9.009

Karyawan berdasarkan Status Kepegawaian

	2015	2014	2013
Permanen	7.480	7.483	7.760
Non Permanen	1.038	1.184	1.249
Jumlah	8.518	8.667	9.009

Karyawan berdasarkan Gender

	2015	2014	2013
Perempuan	4.625	4.657	4.755
Laki-laki	3.893	4.010	4.254
Jumlah	8.518	8.667	9.009

Rencana dan Strategi Tahun 2016

Perkembangan ekonomi Indonesia dan makro perbankan saat ini membawa tantangan tersendiri bagi SDM dalam penerapan strategi sumber daya manusia, kondisi ini semakin menantang dengan mulai berjalannya sistem Masyarakat Ekonomi ASEAN, perkembangan atas regulasi perbankan, serta tantangan ekonomi global. Oleh karena itu, Bank perlu untuk merancang strategi yang perlu diterapkan dalam mendukung pemenuhan kebutuhan SDM serta pencapaian visi misi Bank di masa yang akan datang.

Kerangka pengembangan strategis SDM di Bank akan berfokus pada peningkatan produktivitas, pengembangan dan penguatan kultur dan keterlibatan karyawan di seluruh Bank serta penyediaan stuktur *talent management* yang komprehensif untuk memastikan bisnis yang berkesinambungan.

Rincian arahan kerja dituangkan dalam beberapa hal seperti di bawah ini:

1. Melanjutkan dan meningkatkan penerapan prinsip pengelolaan SDM yang berkesinambungan dalam kerangka *Recruit Right, Develop Right, Perform Right, dan Reward Right*.
2. Menyempurnakan dan meningkatkan proses rekrutmen dengan mengembangkan panduan profil rekrutmen yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan klien (*customer centric based*) dan sentralisasi data rekrutmen di dalam sistem SDM.
3. Melengkapi dan memberikan pelatihan secara komprehensif kepada para lini manajer dan staf rekrutmen tentang keahlian dalam melakukan wawancara.
4. Menyelaraskan proses rekrutmen dan *onboarding* dari sejak proses perekrutan awal, persiapan dan masa pendidikan/orientasi, serta penempatan karyawan baru dengan menerapkan *structured buddy system* (melibatkan komunikasi intensif dua arah antara lini manajer dengan karyawan yang bersangkutan), guna memastikan karyawan dapat secara cepat dan tepat beradaptasi dengan lingkungan kerja dan dapat berkontribusi terhadap Bank.

5. Meningkatkan keunggulan kompetitif karyawan dengan mempertahankan prinsip *Develop Right* melalui pelatihan dan sertifikasi, *International Assignment Program, GMAP* dan *Talent Pipeline Program*.
6. Melakukan pembaharuan kebijakan yang terkait SDM untuk memastikan efektivitas dan efisiensi pengelolaan SDM dengan tetap memperhatikan keselarasan dengan peraturan yang berlaku serta memperhitungkan setiap dampaknya bagi Bank.
7. Menerapkan rencana optimisasi SDM guna meningkatkan produktivitas Bank, yang diiringi dengan pemberdayaan karyawan dengan peningkatan kompetensi dan keahlian untuk mengantisipasi dan mendukung kebutuhan bisnis.
8. Membangun/menumbuhkan kultur *Humanising Financial Services* dan penguatan nilai-nilai Bank (*TIGER values*) serta menciptakan *engagement* yang kuat dalam setiap individu karyawan. Hal ini dilakukan dengan menerapkan komunikasi yang konsisten dan terbuka, antar karyawan dan manajemen, serta lini usaha, dan juga dengan melakukan pengembangan aktivitas *team building*.
9. Melakukan penyesuaian jabatan dalam Bank yang disesuaikan dengan arahan Bank secara *group* dengan tetap mempertahankan daya saing pasar untuk menarik serta memberikan ruang pengembangan *talent* yang tepat guna mendukung penyediaan SDM yang berkesinambungan.
10. Mengevaluasi kebijakan pengelolaan *outsourcing* dengan penerapan *Standard Operating Procedure (SOP)* dan peraturan yang jelas serta sejalan dengan ketentuan perundangan yang berlaku.
11. Tetap mempertahankan penerapan *Performance based Total Rewards* sebagai filosofi yang mendasari pengelolaan remunerasi yang lebih kompetitif untuk meningkatkan keterlibatan karyawan.

OPERASIONAL DAN TEKNOLOGI INFORMASI



Maybank memiliki kerangka kebijakan atau strategi pengembangan operasional yang dituangkan dalam "Operation & IT Excellence Challenges 2015", dimana kerangka kebijakan tersebut senantiasa diperbaharui dan di sesuaikan dengan dinamika bisnis dan operasional Maybank Indonesia dari tahun ke tahun.



Berbagai inisiatif telah dilakukan oleh Direktorat Operasional & TI selama tahun 2015 baik dari sisi efisiensi biaya melalui strategi perusahaan yaitu *Strategic Cost Management Program* (SCMP), peningkatan *Service Level Index* (SLI) dan *Service Level Agreement* (SLA), sentralisasi atau regionalisasi proses operasional, pemenuhan sistem operasi sesuai ketentuan regulator, melanjutkan proses otomasi, simplifikasi pada proses operasional yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas operasional baik di kantor pusat maupun di kantor cabang Maybank Indonesia.

Kerangka kebijakan atau strategi pengembangan operasional dituangkan dalam "Operation & IT Excellence Challenges 2015" yang senantiasa diperbaharui dan disesuaikan dengan dinamika bisnis dan operasional Maybank Indonesia dari tahun ke tahun. Kinerja serta perkembangan TI dan Operasional Maybank Indonesia selama 2015 secara lebih rinci dituangkan pada ulasan-ulasan di bawah ini.

TEKNOLOGI INFORMASI

Bank senantiasa mengutamakan peran strategis dari TI (Teknologi Informasi) guna mendukung visi dan misi perusahaan dalam pengembangan produk serta peningkatan layanan perbankan untuk kebutuhan nasabah. Persaingan dalam dunia perbankan saat ini, juga menuntut Bank untuk dapat merespon kebutuhan nasabah yang semakin meningkat dengan memberikan produk tambahan yang serba mudah dan cepat.

Setelah Maybank Indonesia banyak melakukan inisiatif transformasi TI baru di tahun 2015, yang mencakup inisiatif pengembangan TI baru yang terintegrasi dengan Maybank Grup, maka di tahun 2016 selain melanjutkan integrasi dengan Maybank Grup, Bank juga memfokuskan untuk peningkatan *customer banking experience* dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Hal ini bertujuan untuk memberikan inovasi produk perbankan yang selaras dengan majunya penetrasi penggunaan teknologi digital di masyarakat serta meningkatnya keragaman kebutuhan nasabah baik di Indonesia maupun di regional dan sekaligus meningkatkan efisiensi bisnis. Disamping itu, ditahun 2016 Bank juga memfokuskan untuk meningkatkan stabilisasi sistem agar SLA (*Service Level Agreement*) dapat dipertahankan dan ditingkatkan. Hal ini tentunya akan berdampak positif terhadap peningkatan kenyamanan nasabah dalam melakukan transaksi dan investasi dengan Bank.

Secara keseluruhan, investasi yang besar di bidang TI telah memberikan kesempatan kepada Bank untuk memenuhi aspirasi pertumbuhan di semua unit bisnis. Investasi TI pada tahun 2016, mencakup seluruh area perbankan: Ritel, Mikro, UKM, Komersial, Korporasi, Operasional, Kepatuhan, Manajemen Risiko serta Perbankan Syariah.

Realisasi Proyek TI tahun 2015 untuk mendukung peningkatan pendapatan bisnis bank serta penerapan *Digital Banking*

- *New Digital Banking Experience* dengan “Mobile M2U”
Sistem *internet banking* berbasis *mobile platform* telah selesai diimplementasikan pada bulan Februari 2015. Sistem Mobile M2U yang baru ini merupakan tambahan *channel* dan tersedia bagi pengguna *platform* iOS ataupun Android, sehingga nasabah mendapatkan pengalaman bertransaksi yang mudah, cepat dan dapat dilakukan dimana saja, kapan saja via *gadget* maupun *internet banking*.
- Pengamanan Transaksi *Online* via *3D Secure Implementation*
Bank mendukung maraknya transaksi *online*. Sebagai pengamanan tambahan, Bank melakukan implementasi sistem *3D Secure* pada bulan November 2015. Sistem baru ini memberikan perlindungan otomatis dengan

- *PIN-based Transaction* bagi Kartu Kredit
Proyek *PIN-Based* bagi Kartu Kredit adalah suatu pengembangan sistem berupa penerapan penggunaan PIN sebagai metode autentikasi untuk setiap transaksi kartu kredit yang dilakukan nasabah di *merchant*. Nasabah dapat menggunakan metoda verifikasi berupa penggunaan tanda tangan atau PIN pribadi saat berbelanja secara *offline*. Tambahan proteksi ini diharapkan dapat memperkecil *fraud* transaksi sehingga meningkatkan pendapatan Bank.
- Maybank2E (M2E)
Sistem *cash management* baru Maybank2E yang seragam dengan sistem di Maybank Group selesai diimplementasikan pada awal bulan Desember 2015. Sistem ini digunakan untuk memudahkan nasabah korporasi dan komersial baik di Indonesia maupun di luar negeri dalam mengatur seluruh portofolionya, baik yang ada di Maybank Indonesia maupun di negara lain. Nasabah korporasi dan komersial mendapatkan lebih banyak kemudahan dengan adanya tambahan fungsi baru pada sistem ini, yaitu untuk manajemen likuiditas, notifikasi pembayaran pajak, otomasi permohonan buku cek dan bahkan pembayaran tagihan korporasi seperti pembayaran tagihan *mobile phone* dan kartu kredit perusahaan.



Di tahun 2015 Maybank Indonesia banyak melakukan inisiatif transformasi TI baru yang mencakup inisiatif pengembangan TI baru yang terintegrasi dengan Maybank Group,

Di bidang Operasional, sepanjang tahun 2015 Maybank Indonesia telah melakukan program, proyek dan pengembangan operasi sebanyak 56 inisiatif.



tambahan proteksi *password* di atas proteksi kartu kredit standar, bagi setiap transaksi pembelanjaan *online* yang menggunakan kartu kredit. Nasabah akan mendapatkan pengalaman bertransaksi yang sangat aman dan mudah, karena menggunakan *password* yang selalu berbeda dan dikirimkan langsung ke nomor handphone nasabah yang terdaftar pada Bank.

- *Debit Card* berbasis *Chip* (NSICCS)
Fitur ini adalah perlindungan bagi nasabah berupa *chip* pada kartu Debit/ATM. Dengan kartu ATM/Debit baru yang berbasis *chip card* ini, nasabah dapat bertransaksi pada jaringan ATM serta berbelanja di *merchant* dengan lebih aman. Hal ini merupakan bentuk komitmen Bank dalam memberikan perlindungan maksimal bagi nasabah dalam bertransaksi *online* maupun *offline*.

TEKNOLOGI INFORMASI DAN OPERASIONAL

- *Loan Origination System (LOS)* dan *Credit Scoring* untuk UKM
Sebagai komitmen Bank dalam mendukung kelancaran proses permohonan kredit pada segmen UKM, sistem LOS telah diterapkan pada bulan Maret 2015. Sistem ini digunakan untuk melakukan otomatisasi proses penilaian kelayakan kredit, menunjang proses persetujuan pinjaman dan percepatan pencairan dana bagi nasabah. Dengan adanya sistem ini, proses pembiayaan segmen UKM menjadi lebih efisien sehingga pendapatan bagi Bank diharapkan meningkat.

Realisasi proyek-proyek tahun 2015 yang bersifat strategis dan menunjang stabilisasi dan keamanan bank

- **Peningkatan ketersediaan layanan perbankan bagi nasabah**
Kebutuhan nasabah atas ketersediaan layanan keuangan yang handal mendorong Bank untuk meningkatkan infrastruktur dan jaringan baik di cabang maupun kantor pusat. Bank telah melakukan instalasi perangkat baru untuk mengoptimalkan dan mempercepat respon sistem dalam bertransaksi serta untuk meningkatkan *system availability*. Hal ini ditunjukkan dengan keberhasilan Bank dalam mencapai tingkat *availability* yang tinggi bagi layanan ATM serta layanan internet *banking* ritel dan korporasi (M2U dan CoOLBanking).
- **Core Banking Modernization**
Inisiatif modernisasi sistem *core banking* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sistem yang ada, seperti skalabilitas dan penambahan fitur untuk produk-produk seperti pinjaman dan deposito baik pada produk konvensional maupun Syariah. Inisiatif pengembangan ini diharapkan dapat menunjang pertumbuhan bisnis yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan Bank. Proyek ini akan berjalan selama 2 (dua) tahun, dan implementasinya telah diselesaikan dengan baik hingga fase kelima dari total 6 fase pada bulan November 2015.
- **DLP (Data Loss Prevention)**
Proyek ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kebocoran data nasabah yang sensitif kepada pihak luar Bank melalui jalur *e-mail*. Hal ini sangat penting untuk meminimalkan *fraud* perbankan dan agar data Bank dapat terjaga dengan baik. Sejalan dengan komitmen bank untuk meningkatkan *framework security*, inisiatif ini akan memberikan keamanan lebih kepada nasabah dalam bertransaksi.
- **Disaster Recovery Test**
Bank berkomitmen untuk menjaga kontinuitas layanan dan operasional TI perbankan pada saat terjadi kondisi bencana. Bank telah menyediakan

infrastruktur pemulihan bencana (*Disaster Recovery/DR*) yang mampu menjalankan semua bisnis perbankan pada saat sistem TI di pusat data utama tidak berfungsi karena terjadinya bencana. Infrastruktur DR yang diinvestasikan Bank telah diujicobakan kehandalannya 2 kali dalam setahun dan telah dipergunakan untuk menjalankan operasional TI bank selama 1 minggu tanpa adanya perbedaan dalam tingkat layanan. Kemampuan ini merupakan pencapaian yang sangat baik karena dijalankan pada keseluruhan aplikasi utama Bank secara serentak.

Dana yang telah dikeluarkan untuk pengembangan TI Maybank Indonesia selama 2015 mencapai sebesar USD 9,124,494

Pengembangan Sumber Daya Manusia TI

- **Pelatihan SDM di Bidang Teknologi Informasi**
Peningkatan kompetensi seluruh personel TI maupun pengguna TI merupakan bagian dari kerangka tata kelola TI dan sebagai fitur sentral dalam menjaga layanan TI di seluruh jaringan. Oleh karenanya, Bank secara terus menerus merealisasikan berbagai pelatihan untuk meningkatkan kompetensi SDM personel TI maupun para penggunanya. Dalam rangka meningkatkan kompetensi tersebut, pada tahun 2015 Bank menyelenggarakan pelatihan baik internal maupun eksternal dengan total 62 paket program pelatihan TI yang diikuti oleh 170 karyawan.
- **Peningkatan Produktivitas**
Untuk meningkatkan produktivitas personel TI Bank menganggap perlu untuk memaksimalkan proses kerja yang telah ada. Upaya yang dilakukan Bank adalah dengan mengevaluasi proses yang ada untuk disesuaikan dengan kondisi saat ini. Peningkatan produktivitas juga diselaraskan dengan upaya perbaikan tata kelola kinerja TI dalam Bank. Salah satu contoh adalah upaya pembaharuan dan otomatisasi proses SDLC (*System Development Life Cycle*) guna meningkatkan kualitas dan kontrol di dalam TI bank.

Penerapan IT Governance

Selama tahun 2015, Bank telah menerapkan *IT Governance* sebagai berikut:

- *Review*, Pembuatan dan Sosialisasi *Standard Operating Procedures (SOP)* dan Kebijakan baru
Bank senantiasa berupaya untuk mengutamakan perbaikan proses secara berkesinambungan, dengan cara melakukan *review* dan/atau membuat SOP dan kebijakan yang ada agar sesuai dengan kondisi bisnis perbankan terkini.

Di samping itu, Bank juga mensosialisasikan SOP dan kebijakan tersebut bagi seluruh karyawan bank terkait.

- *Pelatihan Security Awareness*
Setiap karyawan Bank harus mengikuti pelatihan *Security Awareness* untuk meningkatkan pengetahuan dan kepekaan terhadap aspek keamanan Bank di setiap proses bisnis.
- *Risk Control Self Assessment (RCSA)*
Proses RCSA harus dilakukan di setiap pengembangan TI, dimana proses ini merupakan *assessment* mandiri terhadap setiap tahapan pengembangan dengan tujuan memitigasi risiko yang timbul.

Rencana Pengembangan TI di tahun 2016

- **Peningkatan kemudahan nasabah dalam mengakses layanan perbankan Maybank Indonesia dengan memanfaatkan kemajuan teknologi digital**

Untuk memenuhi kebutuhan nasabah dan aktivitas bisnis Bank yang cepat, Bank berencana untuk mengintegrasikan lebih banyak fitur dan layanan ke dalam *channel* yang berbasis *digital banking*.

- **Memperluas akses perbankan ke seluruh kalangan masyarakat**

Seiring dengan komitmen untuk membantu kemajuan ekonomi, Bank mendukung inisiatif pemerintah untuk meningkatkan layanan perbankan kepada masyarakat luas. Sebagai contoh, Bank mendukung inisiatif Laku Pandai serta mengembangkan sistem pembiayaan bagi para tenaga kerja Indonesia (TKI) di luar negeri.

- **Infrastruktur**

Aktivitas ini menitikberatkan pada penyediaan kapasitas *hardware* tambahan untuk mengantisipasi lonjakan transaksi nasabah di kemudian hari serta memberikan *availability* yang lebih baik di *Data Centre* maupun di DRC (*Disaster Recovery Centre*). Disamping itu, aktivitas pembaharuan *Data Centre* sesuai standar internasional akan terus dilanjutkan dan diharapkan akan selesai di awal tahun 2017.

- **Peningkatan stabilitas sistem**

Aktivitas ini difokuskan untuk sistem-sistem yang telah ada dan juga sistem-sistem baru yang diimplementasikan di tahun 2015. Peningkatan stabilitas dari sistem akan diutamakan untuk sistem-sistem yang berinteraksi langsung dengan kebutuhan nasabah, sehingga akan memberikan tambahan ketersediaan layanan perbankan.

OPERASIONAL

Sepanjang tahun 2015 Maybank Indonesia telah melakukan program, proyek dan pengembangan operasi sebanyak 56 inisiatif. Inisiatif tersebut mengarah kepada peningkatan layanan nasabah, otomasi sistem, sentralisasi/regionalisasi proses operasional, pemenuhan ketentuan regulator, perbaikan sistem, peningkatan kinerja operasional, peningkatan produktivitas, menurunkan tingkat kesalahan (*error rate*), simplifikasi proses kerja dan lain sebagainya.

Untuk meningkatkan kinerja operasional Maybank Indonesia telah melakukan inisiatif-inisiatif sebagai berikut:

- *Implementation New Governance Online System*
Pengembangan aplikasi untuk meningkatkan kualitas operasional melalui *monitoring* temuan *Governance Officer (GO)* pada saat melakukan pemeriksaan di cabang-cabang. Aplikasi ini akan mengingatkan pejabat cabang atas temuan GO secara berantai dari pejabat secara berjenjang. Data temuan ini juga bisa digunakan atau diakses oleh pejabat kantor pusat, kantor regional dan juga cabang untuk mengetahui profil risiko operasional kantor cabang yang bersangkutan, sehingga bisa diambil tindakan pencegahan atau koreksi sesuai dengan kondisi yang terjadi.
- SKN BI-NG (Sistim Kliring Nasional-Bank Indonesia *New Generation*)
Penerapan Sistim Kliring Nasional *New Generation* di implementasikan pada bulan Juni 2015 sesuai dengan target BI. Dengan implementasi SKN NG ini maka proses pengiriman data yang sebelumnya desentralisasi di masing-masing wilayah kliring, sekarang menjadi terpusat di Jakarta sehingga untuk *maintenance*, kontrol dan pengelolaan sistem menjadi lebih mudah dan efisien. Di samping itu, dengan implemetansi SKN NG ini akan dilakukan perbaikan SLA untuk pengiriman LLG yaitu dimana sebelumnya pada hari yang sama (*same day*) sekarang menjadi 2 jam sejak transaksi diterima oleh *counter* cabang sudah harus terkirim ke Bank Indonesia.

TEKNOLOGI INFORMASI DAN OPERASIONAL

- **RTGS Gen II & BI-SSSS (*Real Time Gross Settlement Generation II, Bank Indonesia- Scriptless Security Settlement System*)**
Implementasi sistem BI- RTGS Gen II dan BI-SSSS di Maybank Indonesia berhasil dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh BI yaitu di bulan November 2015. Dengan implementasi ini, Maybank Indonesia juga melakukan perbaikan proses internal dimana sebelumnya proses otomasi masih membutuhkan *human intervention* untuk *upload* dan *download* serta konversi data maka sekarang ini proses *upload*, *download* dan konversi data sudah dilakukan oleh sistem melalui *scheduler*. Dengan adanya implementasi ini maka perbaikan SLA juga dilakukan yaitu untuk pengiriman RTGS adalah 1 jam sejak transaksi diterima oleh *counter* cabang sudah harus terkirim ke BI.
- **NSICCS (*National Standard Indonesia Chip Card Specification*)**
Pengembangan kartu ATM dari teknologi *magnetic stripe* menjadi teknologi berbasis *chip* sudah dilakukan di Maybank Indonesia baik secara aplikasi maupun secara infrastruktur dan mesin ATM sehingga Maybank Indonesia adalah salah satu bank yang sudah siap dalam mengimplementasikan NSICCS pada tahun 2015, namun mengingat implementasi NSICCS ditunda oleh regulator sampai tahun 2020 maka untuk penggantian kartu ATM nasabah ke *chip* akan dilakukan secara *Business As Usual*.
- ***Automation for Collateral Valuation embedded in LOS CUBES SME Phase 1 (Loan Originating System CUBES SME)***
Inisiatif pengembangan aplikasi penilaian jaminan kredit SME secara *online* ini akan mendukung proses percepatan permohonan dan persetujuan kredit, disamping meningkatkan efisiensi biaya operasional karena adanya penghematan penggunaan kertas (*paperless process*).
- ***Enhancement the settlement of FX Customer Process***
Perbaikan proses kerja transaksi FX antara cabang dan kantor pusat dengan melakukan simplikasi penggunaan template atau format baru sehingga kesalahan yang terjadi bisa dihindari dan pihak-pihak yang terkait mendapatkan informasi terkini, sehingga tidak terjadi kesalahan pengertian. Hal ini juga berdampak pada pembuatan laporan LHBU atas transaksi ini, dimana dilakukan oleh kantor pusat.
- ***Automation of Report XD1.4 (Mutual Fund Report) to Regulator – OJK***
Pengembangan otomasi laporan *mutual fund* untuk mendukung kebijakan OJK, sehingga proses kerjanya menjadi lebih cepat dan akurat dan kesalahan *human error* bisa di hindari.
- ***Custody System Interface to C-Best (The Central Depository & Book Entry Settlement System)***
Pengembangan aplikasi *interface* data CIS (Custodian Information System) to C-BEST sesuai dengan requirement KSEI, untuk saat ini Maybank Indonesia adalah satu-satunya bank yang sudah melakukan hal ini diluar SubReg non bank.
- ***Develop new Screen for ATM card replacement to support NSICCS***
Simplikasi proses kerja penggantian kartu ATM dalam rangka NSICCS akan lebih mudah dan cepat dilayani oleh petugas *customer service* karena penggunaan 1 layar untuk proses pengantian kartu ATM *magnetic stripe* menjadi kartu ATM *chip*.
- ***Duplicate checking validation for incoming RTGS***
Inisiatif pengembangan aplikasi ini adalah untuk menghindari terjadinya duplikasi pengkreditan RTGS ke nasabah. Aplikasi ini akan memberikan *warning* dan menolak jika transaksi yang sudah pernah di proses kredit di proses ulang kembali oleh user ataupun operator.

Penghargaan dan sertifikasi yang diterima pada 2015

Penghargaan yang diterima Direktorat Operasional sepanjang tahun 2015 adalah sebagai berikut:

- Penghargaan dari Deutschebank, USD, STP Excellence Award
- Penghargaan dari Deutschebank, EURO, STP Excellence Award
- Penghargaan dari Citibank, USD STP Excellence Award
- Penghargaan dari JP. Morgan, Elite Quality, USD Clearing

Rencana dan Strategi Tahun 2016

Rencana dan strategi pengembangan operasional tahun 2016, dituangkan dalam Direktorat Operasional dan TI memiliki beberapa rencana kerja sebagai berikut:

- Meningkatkan SLA-SLI pada layanan *trade processing*, permohonan dan persetujuan kredit (SME & Commercial) dan SKN & RTGS.
- Mempercepat proses kerja pengembalian dana nasabah yang gagal transaksinya di ATM Maybank Indonesia.
- Melanjutkan inisiatif *Sentralisasi* dan *Regionalisasi* di setiap lini proses operasional untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan bisnis di masa depan.
- Meneruskan pengawasan dan memperbaiki *uptime* ATM/CDM sehingga dapat dicapai *uptime* sesuai dengan standar yang ditentukan oleh Maybank
- Melanjutkan program *e-statement project* untuk *statement* bulanan yang masih menggunakan *hard copy*, dalam rangka mendukung *go-green* dan *paperless*.
- Melanjutkan inisiatif otomasi pada berbagai proses operasional yang masih manual, sehingga bisa mencapai tingkat efisiensi yang maksimal.

- Meneruskan inisiatif SCMP (*Structure Cost Management Program*) dengan melakukan berbagai inisiatif antara lain: implementasi *security alarm device* pada kantor cabang yang dianggap layak secara ekonomis dengan menggantikan fungsi satpam, negosiasi pengenaan tarif dan perhitungan CIS dengan vendor terkait, dan *review cash limit ATM replenishment*.
- Mempertahankan pencapaian TOP 1 untuk kategori pelayanan terbaik berdasarkan survei ISMS (Institute of Service Management Study-Trisakti).
- Mempertahankan dan meningkatkan standar kualitas dan layanan dari Maybank Indonesia Customer Care (Call Center dan E-mail) melalui penilaian lembaga survei eksternal Care CCSL untuk selalu menjadi TOP 3
- Mempertahankan dan meningkatkan tingkat kepuasan nasabah melalui berbagai survei eksternal seperti CCSE-Index, Care CCSL (Center for Customer Certification & Loyalty) dan lain-lain.

LAYANAN



ONE Commitment In Delivering CARE, Passionately.

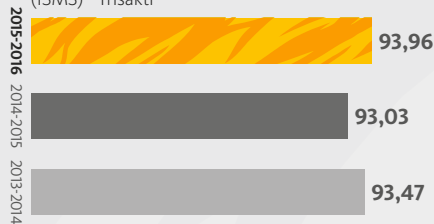
Layanan merupakan bagian terpenting Bank berhubungan langsung dengan Nasabah. Berbagai inisiatif telah dilaksanakan Bank di tahun 2015 untuk memperkuat *customer experience* dan upaya memenuhi kebutuhan nasabah melebihi ekspektasi.



Customer Satisfaction Index
oleh Maybank Indonesia dan
DEKA Marketing Research



Customer Satisfaction Index
By Independent Parties
Institute of Service Management Studies
(ISMS) - Trisakti

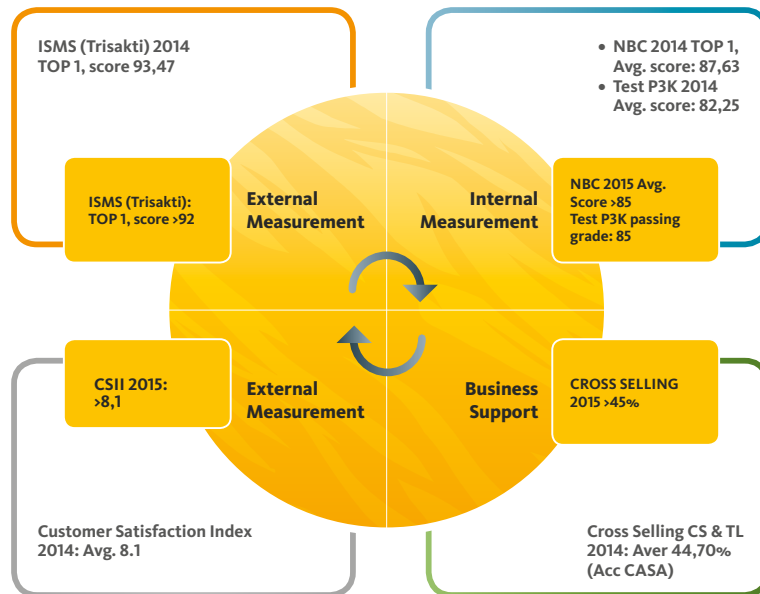


Peningkatan Kualitas Layanan

“To be the Top of Mind Banking in Customer Experience which deliver Excellent Class of Service Delivery and High value of Process Innovation” itulah visi layanan Maybank Indonesia. Kunci utama dalam mewujudkan *“To Be Top of Mind Banking in Customer Experience”* adalah dengan selalu memberikan *extra miles* - layanan prima (*service excellence*) dengan Semangat CARE (*Customer Are Really Everything*) untuk mendapatkan *loyalitas dan engagement* dari para Nasabah. Menciptakan *“WOW Customer Experience”*, merupakan salah satu

cara yang dilakukan oleh Maybank Indonesia untuk meraih hati nasabah. Berbagai program dan aktivitas peningkatan kualitas layanan Maybank Indonesia fokus pada area *people, mindset* serta *WOW Customer Experience*, yang konsisten dilaksanakan secara berkelanjutan dengan tujuan untuk menjadikan layanan prima dan *Customer Engagement* sebagai keunggulan kompetitif yang mendukung kemajuan bisnis Maybank Indonesia ditengah semakin ketatnya kompetisi di industri perbankan.

SERVICE QUALITY GOAL 2015



Komitmen Peningkatan Kualitas Layanan di Tahun 2015

Di tahun 2015, dilandasi dengan Service Spirit: **One Commitment in Delivering CARE, Passionately** sebagai fondasi dari Service Strategy Implementation, Maybank Indonesia. Berfokus kepada *People Development, Service Mindset* serta *Process Innovation*, tujuannya adalah untuk mengembangkan kompetensi jajaran *Tim Layanan* untuk selalu memberikan layanan prima serta peningkatan kenyamanan nasabah sebagai dasar dari kampanye - *WOW Customer Experience*.

Untuk mengukur tingkat kepuasan Nasabah atas Layanan serta Produk serta untuk memantau kualitas layanan Tim Layanan, Maybank Indonesia mendapatkan *Voice of Customer* melalui Brosur Suara Anda, dimana pelanggan dapat memberikan saran ataupun pujian atas layanan yang diberikan oleh Tim Layanan.

Maybank Indonesia juga menggunakan acuan hasil perolehan indeks ISMS (*Institute of Service Management Studies*) – Trisakti yang mengukur kualitas kepuasan Nasabah di Industri Perbankan nasional dalam 5 aspek: *Reliability, Responsiveness, Assurance, Emphaty* dan *Tangible*. Maybank Indonesia juga menggunakan *Mystery Shopping Internal* untuk mengukur implementasi dari Standar Layanan Frontliner dan kondisi *tangible area* seperti *Banking Hall, Ruangan ATM, Toilet, Aksesories Service Quality*, dan lainnya. Selain itu Maybank Indonesia juga bekerja sama dengan pihak ketiga untuk melakukan pengukuran score CSI (*Customer Satisfication Index*) dengan paramater:

1. Evaluasi Pelanggan
2. Kebutuhan, Harapan dan Motivasi Pelanggan
3. Kebiasaan Perbankan Pelanggan

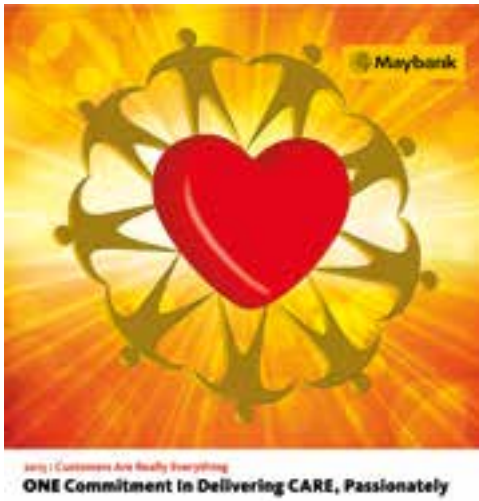


Berbagai program dan aktivitas peningkatan kualitas layanan Maybank Indonesia fokus pada area *people, mindset* serta *WOW Customer Experience*, yang konsisten dilaksanakan secara berkelanjutan dengan tujuan untuk menjadikan layanan prima dan *Customer Engagement* sebagai keunggulan kompetitif yang mendukung kemajuan bisnis Maybank Indonesia.



LAYANAN

Maybank menetapkan pengembangan *Service Values*, *Service Standard* dan *Service Commitment* yang selaras dengan fokus strategi layanan terbaru, melanjutkan peningkatan komunikasi dan kampanye CARE (*Customer Are Really Everything*) sebagai *Service Spirit* yang melandasi seluruh proses kerja Tim Layanan di seluruh cabang. Maybank juga berupaya membentuk layanan prima sebagai budaya melalui implementasi *Service Value*, meliputi: *ownership*, kolaborasi, ketekunan untuk maju dengan semangat layanan prima, dengan komitmen penuh yang didukung seluruh jajaran, mulai dari Top Management hingga Tim Layanan.



Sebagai komitmen untuk memberikan layanan prima (*service excellence*) kepada nasabah, *Service Quality* mengadakan *Service Kick Off* 2015 ini sebagai *start point* implementasi *Service Strategy* 2015 dan peluncuran *Service Tagline & Symbol* 2015. Dalam ceremony ini, seluruh *Top Management* Maybank memberikan komitmen untuk mendukung pengembangan budaya layanan berkualitas dan implementasi *Service Strategy Program* sepanjang tahun 2015.

Maybank Indonesia menggunakan simbol *Red Heart* dan *Golden People* atas implementasi *Service Strategy* dan *Service Value* 2015. *Red Heart* tersebut merupakan cerminan dari hati nasabah yang dijaga dengan kuat oleh tiap staf direktorat (9 *Golden People*) serta menjadi goal dari semangat *teamwork*. *Golden People* yang bergandengan tangan menunjukkan komitmen dari seluruh Direktorat di Maybank Indonesia untuk “menjaga” Kepuasan Nasabah dalam rangka tercapainya performa kinerja terbaik (Top 1).

Program-program Awareness dan Peningkatan Layanan

Pada tahun 2015, Maybank Indonesia, melalui Divisi *Service Quality*, dalam mewujudkan menjadi *Top of Mind Banking in Customer Experience*, berfokus pada program peningkatan *Service Leadership*, *Service Ownership*, *Service That Sells Mindset* dan *Service Satisfaction – Loyalty implementation*. Hal ini dilakukan untuk memastikan terjadinya perubahan paradigma *Customer Expectation* menjadi *Customer Satisfaction* dan *Loyalty*. Berbagai program yang direalisasikan untuk memastikan pertumbuhan bisnis, dan peningkatan kualitas layanan meliputi:

A. Program Peningkatan Pengetahuan Tim Layanan

Program ini terdiri dari program *Test Product, Process & Procedure Knowledge* (Test P3K) untuk mendorong kinerja Tim Cabang meliputi para Garda Depan, *Supervisor, Service Manager, Marketing* dan *Security*. Tim layanan juga menerima Media Visual secara rutin melalui *email Service Quality* yang berisi edukasi mengenai standar layanan, proses, dan prosedur yang terdapat di Maybank Indonesia. Di kantor cabang secara reguler juga dilakukan *Service and Operations Afternoon Sharing* (SAS) untuk meningkatkan dan menyamakan pengetahuan tim layanan.

B. Program Peningkatan Layanan Prima & Branding

Bank melaksanakan program pendampingan oleh team *Service Quality / Service Champion* kepada tim cabang untuk meningkatkan kinerja layanan. Bank juga melakukan pelatihan / pembekalan yang diberikan kepada para *Service Champion* terpilih sebagai pembekalan bagi mereka dalam mengemban tugas sebagai *Service Champion* 2015. Strategi layanan inisiatif dari Grup Maybank berupa kartu saku *service credo* berisikan tentang Visi Layanan, Moto Layanan, Lima Langkah Layanan, dan Nilai-nilai Layanan. Juga difasilitasi *Phone Ethic* untuk panduan bagi seluruh karyawan Maybank Indonesia, baik tim cabang maupun karyawan di kantor pusat dalam berkomunikasi melalui telepon. Bank juga menyiapkan aplikasi web *Care System* yang bertujuan untuk memberikan informasi, kegiatan, laporan dan program yang terkait dengan layanan tim cabang dan kegiatan layanan manajemen mutu serta laporan kepada tim layanan. *Customer Service* juga dilengkapi dengan *E-Sales Kit* yang berisi semua informasi tentang produk Maybank Indonesia (konvensional dan syariah) dan Maybank Indonesia *E-Channel*.

Untuk nasabah, Bank memberikan apresiasi kepada nasabah yang loyal melalui program *Customer Experience Day*.

Barefoot Leadership atau jejak langkah kepemimpinan adalah suatu kegiatan yang melibatkan Direksi Maybank Indonesia dimana jajaran direksi Maybank Indonesia ber-acting sebagai *Teller* ataupun *Customer Service* yang memberikan salam dan menyapa nasabah yang bertransaksi. Hal ini bertujuan untuk menginspirasi secara visual mengenai perjalanan Direksi Maybank Indonesia yang pada masa lalu bisa jadi merupakan karyawan biasa di perusahaan – perusahaan sebelumnya, dan memberikan layanan prima kepada nasabah merupakan bagian dari aktivitas selama perjalanan karir hingga saat ini.

C. Program Effective Monitoring & Measurement

Pengukuran tingkat kualitas layanan Cabang atau *Service Delivery* Cabang kepada nasabah dilakukan dengan metode *mystery shopper* melalui program kompetisi kantor-kantor cabang di tingkat nasional (*National Branch Competition*). Untuk apresiasi terhadap performa individual petugas *Customer Service* dan *Teller*, Supervisor memasang *Twinkle Star/ Gold Star* pada *Rainbow Plate* yang tersedia di area kerja *CS/Teller*. Secara berkala juga dilakukan *survey* memonitor dan mengetahui *what the Customer Needs, Wants, Motivation, and Expectation* terhadap Layanan dan Produk Maybank Indonesia. Untuk *Senior Service Manager, Service Manager, Supervisor*, dan *Officer*. Bank menyiapkan standarisasi dan otomasi *Key Performance Indicator* (KPI) agar para tim layanan memiliki standarisasi acuan indikator penilaian performanya.

D. Program Reward & Recognition

Bank memberikan apresiasi dan reward kepada para Tim Layanan, *Supervisor* dan *Service Manager* atas pencapaian target *cross selling* melalui program *Service That Sell – Service Incentive Program*. Untuk karyawan di kantor cabang maupun kantor pusat bagi yang telah menunjukkan performa layanan dan kinerja yang terbaik dalam hal *working performance* maupun *attitude*, Bank memberikan apresiasi melalui program *Recognition Card* dan *Wow Card*. Bank juga menyelenggarakan *National Service Award 2015* untuk memotivasi kinerja layanan para *Frontliner* (*Security, Teller, Customer Service, Supervisor* dan *Service Manager*).

Kebijakan Pengelolaan Pengaduan Nasabah

Dalam penanganan keluhan nasabah, Maybank Indonesia senantiasa berpedoman pada aturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia, dimana dalam pengelolaannya disentralisasi pada satu unit khusus dengan nama *Customer Feedback and Resolution Management* (CFRM) yang bersinergi dengan Group Maybank dan merupakan bagian dari Divisi *Centralized Customer Care* (CCC). Keberadaan unit ini dikhususkan untuk menangani keluhan nasabah yang diterima Bank yang bersifat finansial, dan juga menjadi *support* dari unit bisnis yang ada.

Keberadaan unit ini tentunya memberikan dampak positif dalam penanganan pengaduan nasabah yang diterima Maybank Indonesia, dengan didukung aplikasi *Customer Handling System* (CHS) yang memudahkan seluruh *front lines* dapat memantau penanganan pengaduan yang diterima sehingga memberikan pelayanan yang maksimal kepada nasabah.

Unit ini menjadi representatif bank untuk bertindak sebagai mediator yang mewakili bank dalam memfasilitasi dan mediasi apabila terjadi sengketa antara nasabah dengan bank, dan berperan aktif dalam memantau pergerakan jumlah keluhan nasabah serta jika terdapat *issue* yang berdampak pada peningkatan jumlah *calls/keluhan*, maka segera ditindaklanjuti ke pihak-pihak terkait. Pelaporan jumlah keluhan nasabah, senantiasa didiskusikan dengan Direksi dan sejumlah Divisi terkait, sebagai materi pengembangan pelayanan kepada nasabah.

Sebagai bagian dari Group Maybank yang merupakan institusi finansial ke 4 terbesar di Asia Tenggara, memiliki misi *Humanising Financial Services*, Maybank Indonesia berkomitmen untuk selalu memberikan layanan terbaik bagi nasabahnya dengan mengedepankan perlindungan terhadap nasabah. Untuk mempermudah nasabah Maybank dalam memperoleh informasi maupun menyampaikan permohonan ataupun keluhannya, Maybank Indonesia membuka akses pengaduan nasabah melalui berbagai layanan seperti Layanan konvensional cabang, Layanan *Call Center*, layanan *e-mail*, maupun layanan *social media* seperti Facebook dan Twitter.

LAYANAN

Untuk layanan *call center* Maybank Indonesia dapat di akses dalam 2 nomor telepon yaitu 69811, yang dapat diakses melalui *handphone* dan juga (021) 1500611 yang dapat diakses dari seluruh Indonesia. Seiring dengan perkembangan era komunikasi saat ini, Maybank Indonesia membuka layanan melalui email di alamat CustomerCare@Maybank.co.id, yang menjadikan Maybank Indonesia senantiasa hadir guna memberikan layanan kepada nasabahnya.

Rincian Pengaduan Nasabah

Penyelesaian pengaduan nasabah merupakan salah satu bentuk peningkatan perlindungan nasabah dalam rangka menjamin hak-hak nasabah yang berhubungan dengan Bank. Jika pengaduan nasabah tidak segera ditindaklanjuti, akan berpotensi meningkatkan risiko reputasi bagi Bank yang kemudian akan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan.

Dengan tata kelola pengaduan yang dimiliki saat ini, Maybank Indonesia berpatokan pada prinsip-prinsip *customer experience* dan mengupayakan bentuk penyelesaian keluhan dengan azas *win win solution*. Hal ini memberikan dampak positif terutama dalam hal jumlah pengaduan nasabah yang diterima, yang mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Adapun perkembangan jumlah pengaduan adalah sebagai berikut:

Jenis Pengaduan Nasabah	Jumlah Pengaduan Nasabah			Pengaduan yang Diselesaikan		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015
Pengaduan Berdampak <i>Financial</i>	10.209	13.138	6.711	10.209	13.138	6.665*
Pengaduan Berdampak Non <i>Financial</i>	24.881	17.378	15.578	24.881	17.378	15.292*
	35.090	30.516	22.289	35.090	30.516	21.957

* Selisih merupakan pengaduan dalam proses penyelesaian yang akan diselesaikan bulan berikutnya

Bentuk Pengaduan

	2013	2014	2015
Mediasi Perbankan	0	1	1
Keluhan Di Media	28	26	15

Jenis Produk & Permasalahan yang Diadukan

Jenis Produk	Kategori Permasalahan						
	Bunga/ Bagi Hasil/ Margin Keuntungan (a)	Denda/ Penalti (b)	Biaya Administrasi/ Provisi/ Transaksi (c)	Kegagalan/ Keterlambatan Transaksi (d)	Jumlah Tagihan/ Saldo Rekening (e)	Lain-lain (f)	Jumlah (g)
1. Penghimpun Dana							63
1.1 Giro	0	0	3	0	1	1	5
1.2 Tabungan	0	0	52	0	3	2	57
1.3 Deposito	0	0	1	0	0	0	1
1.4 Antar Bank	0	0	0	0	0	0	0
2. Penyaluran Dana							13
2.1.1. Kredit/pembiayaan investasi	0	0	0	0	0	0	0
2.1.1. Kredit/Pembiayaan modal Kerja	0	0	0	0	0	0	0
2.1.3. Kredit/Pembiayaan Konsumsi	0	0	0	0	13	0	13
2.2 Antar Bank	0	0	0	0	0	0	0

Jenis Produk & Permasalahan yang Diadukan

Jenis Produk	Kategori Permasalahan						Jumlah
	Bunga/ Bagi Hasil/ Margin Keuntungan	Denda/ Penalti	Biaya Administrasi/ Provisi/ Transaksi	Kegagalan/ Keterlambatan Transaksi	Jumlah Tagihan/ Saldo Rekening	Lain-lain	
	(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)
3. Sistem Pembayaran							6.635
3.1 ATM/Kartu Debit	0	0	0	5.763	0	0	5.763
3.2 Kartu Kredit	0	0	567	0	102	12	681
3.3 Kartu Pra Bayar	0	0	0	0	0	0	0
3.4 Direct Debit	0	0	0	8	0	0	8
3.5 Standing Instruction	0	0	0	0	0	0	0
3.6 Travellers Cheque	0	0	0	0	0	0	0
3.7 Kliring	0	0	0	0	0	0	0
3.8 RTGS	0	0	0	0	0	0	0
3.9 Electronic Banking	0	0	0	183	0	0	183
3.10 Remittance	0	0	0	0	0	0	0
4. Produk Kerja Sama							0
4.1 Bancassurance	0	0	0	0	0	0	0
4.2 Reksa Dana	0	0	0	0	0	0	0
4.3 Lainnya (sebutkan) (Western Union)	0	0	0	0	0	0	0
5. Produk Lainnya							0
5.1 Bank Garansi	0	0	0	0	0	0	0
5.2 Trade Finance	0	0	0	0	0	0	0
5.3 Derivatif	0	0	0	0	0	0	0
5.4 Wealth Management	0	0	0	0	0	0	0
5.5 Safe Depsot		0	0	0	0	0	0
Total	0	0	623	5.954	119	15	6.711

Hasil Survei Kepuasan Nasabah/Kualitas Layanan

	Standard Industry	2012	2013	2014	2015
Banking Call Center	79	79	79	82	83
Credit Card Call Center	78	78	77	76	78

LAYANAN

Penghargaan

Berbagai program yang dilakukan tersebut membuat Maybank meraih berbagai penghargaan meliputi:

1. Meraih TOP 1 sebagai “The Best Bank in Customer Satisfaction” dari Institute of Service Management Studies (ISMS) 2014-2015.

Penghargaan Maybank sebagai Bank dengan level *Customer Satisfaction* terbaik di Indonesia (Jakarta) enam tahun berturut-turut. Parameter yang diukur adalah *Reability, Responsive, Assurance, Empathy, Tangibles*, Pelayanan Kantor Cabang, dan pelayanan ATM.

2. Excellence Service Experience Award 2015, Grade : Excellent

Parameter yang digunakan adalah *Customer Sense Experience, Emotional Experience, Customer Position*, dan *Problem Solving*.

3. Service Quality Award 2015

Maybank memenangkan SQ Golden Award 2015, untuk kategori Industry Regular Banking – Domestic - Diamond, dan Service Quality Golden Award 2015, Category : Industry Regular Credit Card - Diamond.

4. WOW Service Excellence Award 2015

Maybank memenangkan 4 kategori dalam WOW Service Excellent Award 2015 :

1. The Best Indonesia WOW Service Excellence Award 2015
2. Gold Champion Regional Sumatera
3. Gold Champion Regional Sulawesi Papua
4. Silver Champion Regional Jawa Bali

5. Contact Center Service Excellence Award (CCSEA) 2015

Predikat “Exceptional” dalam kategori Customer Service Email Center dan Regular

Banking, predikat “Excellence” dalam kategori Platinum Credit Card dan Regular Credit Card, serta predikat “Good” dalam kategori ATM Contact Point dari Carre-Center for Customer Satisfaction Loyalty (Carre-CCSL)

Rencana dan Strategi Tahun 2016

Rencana strategi ke depan MayBank Indonesia untuk meningkatkan layanan adalah “Menjadi *Customer Care Center* terbaik Indonesia dengan fokus pada *Humanising Customer Services* untuk membangun *customer experience* yang sangat positif melalui sentralisasi pelayanan seluruh unit bisnis”.

Untuk tahun 2016 strategi pelaksanaan *Service* akan berkembang searah *Customer Experience*, sejalan dengan *Grand Vision* layanan Maybank Indonesia yaitu “*To be Top of Mind Banking in Customer Experience*” which deliver excellence class of service delivery and high value of process innovations. Branding *Service Delivery* yang kuat, Kualitas *Service Leader* dan Tim Layanan yang semakin baik merupakan bekal yang mendukung fokus perusahaan di tahun 2016, untuk mengembangkan kultur *Customer Centric*. Selain terus menjalankan berbagai program yang merupakan kelanjutan dari tahun 2015, Maybank Indonesia juga merencanakan program baru di tahun 2016 diantaranya:

1. *Service Champion for Head Office*
2. *Customer Experience Awareness for Staff*
3. *Pre-Survey* Kepuasan Nasabah secara online sistem
4. *Service Excellence Recognition*
5. *Customer Appreciation Program*
6. Pengembangan Standar Layanan Maybank terbaru



PEMASARAN DAN JARINGAN



Sepanjang tahun 2015 strategi pemasaran produk-produk Bank fokus pada segmen “*mass affluent*” dimana Bank menawarkan produk-produk tabungan yang memberikan benefit lebih sesuai gaya hidup segmen ini.



Kantor Cabang

(termasuk kantor fungsional mikro)

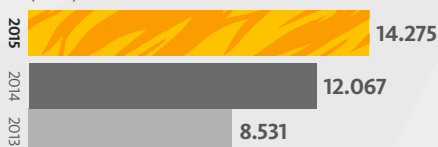


ATM + CDM



Jumlah Transaksi Internet Banking

('000)



Jumlah Penggunaan Mobile Banking

('000)



Pemasaran

Bank meyakini bahwa kemampuan memenuhi kebutuhan nasabah melebihi ekspektasi adalah faktor utama yang menentukan keberhasilan di industri perbankan. Bank memperhatikan 3 (tiga) aspek utama dalam merealisasikan program pemasaran, yakni: kualitas layanan, kehadiran di pasar/komunitas dan fitur produk jasa dan layanan perbankan yang berkuat. Oleh karenanya Bank senantiasa memastikan ketiga aspek tersebut diperhitungkan dengan seksama dalam menjalankan program dan inisiatif pemasaran produk jasa dan layanan perbankan, agar memberikan dampak optimal, memberi kepuasan kepada nasabah atas kualitas produk jasa berikut layanan yang diberikan, lebih dari terpenuhinya ekspektasi para nasabah.

Strategi Pemasaran

Sepanjang tahun 2015 strategi pemasaran produk-produk Bank fokus pada segmen “*mass affluent*” dimana Bank menawarkan produk-produk tabungan yang memberikan benefit lebih sesuai gaya hidup segmen ini. Dengan menabung di Maybank Indonesia, kebutuhan gaya hidup pun terpenuhi karena sesuai jumlah tabungan, kami telah menyiapkan hadiah berupa barang-barang kebutuhan gaya hidup nasabah. Berbagai kemudahan juga kami berikan sebagai fasilitas dari produk kartu kredit kami.

Untuk kebutuhan pinjaman, produk-produk Kredit Tanpa Agunan kami tawarkan dengan bunga yang kompetitif. Untuk keperluan KPR kami juga menawarkan produk-produk KPR yang bervariasi sesuai kebutuhan dan dengan proses yang cepat.

PEMASARAN DAN JARINGAN



Untuk memberikan layanan prima terbaik kepada seluruh nasabah dari seluruh segmen bisnis yang dijalani, Bank telah melakukan integrasi layanan dengan memanfaatkan seluruh jaringan yang dimiliki sebagai titik layanan kepada para nasabah. Integrasi tersebut memungkinkan seluruh nasabah memanfaatkan seluruh jenis jaringan dan fitur jaringan yang dikelola Bank sesuai kebutuhan.



Dalam pemasaran produk-produk kami, kami berusaha meningkatkan efisiensi dengan mentransformasi aktivitas pemasaran kami melalui saluran digital. Untuk para nasabah Maybank Indonesia, kami memberikan penawaran-penawaran produk kami secara "cross sell" dengan menggunakan *email marketing* agar informasi yang kami sampaikan sesuai dengan profil nasabah kami. Sedangkan untuk calon nasabah *New To Bank*, kami juga mulai menggeser aktivitas pemasaran secara *digital* dengan melalui *digital placement* maupun melalui *social media*.

Rebranding

Setelah Maybank Group mengoperasikan bank ini dengan tetap menggunakan *merk* dagang Bank Internasional Indonesia selama kurang lebih tujuh tahun, Group Maybank merasa bahwa sudah saatnya *meleverage brand* Maybank Indonesia sebagai bagian dari Group dengan nilai *branding* yang lebih kuat. Sesuai riset dari *Brand Finance* di tahun 2014, *brand value* Maybank di Indonesia adalah USD148 juta. Kami merasa bahwa untuk ke depannya, penggunaan *brand* Maybank akan memberikan nilai tambah bagi nasabah berupa layanan berkualitas dan dipercaya. Juga bagi Bank, dengan standar *branding* dapat melakukan penghematan biaya pemasaran karena pemanfaatan branding secara luas (*economies of scale*).

Dengan disetujuinya permohonan perubahan *branding* Bank oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada akhir bulan September 2015, Bank segera melakukan perubahan *branding* di semua cabang dan materi komunikasi Bank. Ditargetkan proyek penggantian *branding* di seluruh cabang akan selesai di akhir bulan Januari 2016.

Posisi dan Pangsa Pasar

Maybank Indonesia sebagai salah satu Bank terkemuka di Indonesia menghadapi kompetisi yang ketat dengan lembaga keuangan maupun lembaga non keuangan lainnya dan di tengah situasi ekonomi yang menantang di tahun 2015 berhasil meningkatkan pangsa pasar aset menjadi 2,57% dibandingkan 2,55% di tahun 2014, pangsa pasar DPK meningkat cukup baik menjadi 2,62% dibandingkan 2,49% tahun sebelumnya. Untuk pinjaman pangsa pasar menurun menjadi 2,75% di bandingkan 2,87% tahun sebelumnya, hal ini sesuai dengan kehati-hatian Bank dalam menjaga kualitas kredit di tengah situasi ekonomi yang menantang ini.

	2014		2015	
	Posisi	Pangsa Pasar	Posisi	Pangsa Pasar
Aset	10	2,55%	10	2,57%
Loan	10	2,87%	10	2,75%
DPK	10	2,49%	9	2,62%

Komunikasi Pemasaran

Dalam meningkatkan *awareness* dibutuhkan komunikasi secara menyeluruh ke semua lapisan masyarakat. Dengan semakin meningkatnya penggunaan internet baik melalui komputer maupun *smartphone*, maka komunikasi mulai beralih ke media digital. Digital, merupakan media promosi dan komunikasi yang sangat penting untuk digunakan seiring dengan perkembangan teknologi. Pada media ini, digunakan media sosial untuk lebih banyak mendapatkan visibilitas dan membangun komunitas ataupun nasabah yang loyal. Selain media sosial, penempatan iklan pada *website* berbayar yang berbasis berita maupun informasi juga membantu meningkatkan *awareness*.

Terlepas dari tingginya penggunaan *gadget*, penggunaan media komunikasi lain seperti media cetak maupun media luar ruang tetap dilakukan untuk dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas

Pengembangan Jaringan

Pengembangan jaringan kantor merupakan salah satu pilar penting dalam mewujudkan tingkat pertumbuhan bank. Sejalan dengan penerapan ketentuan Bank Indonesia / Otoritas Jasa Keuangan maka dalam merencanakan pengembangan jaringan kantor, Bank telah mempertimbangkan ketentuan mengenai ketersediaan alokasi modal inti dan pertimbangan penyebaran kantor berdasarkan zona.

Strategi dan Inisiatif Tahun 2015

Untuk memberikan layanan prima terbaik kepada seluruh nasabah dari seluruh segmen bisnis yang dijalani, Bank telah melakukan integrasi layanan dengan memanfaatkan seluruh jaringan yang dimiliki sebagai titik layanan kepada para nasabah. Integrasi tersebut memungkinkan seluruh nasabah memanfaatkan seluruh jenis jaringan dan fitur jaringan yang dikelola Bank sesuai kebutuhan. Bank mengintegrasikan 3 (tiga) kelompok besar jaringan sebagai titik layanan, yakni:

- Jaringan Konvensional di tengah komunitas, melalui Kantor Cabang dan staf *frontliners* dengan memanfaatkan tenaga pemasaran, mesin ATM dan CDM.

- Jaringan Alternatif Utama, melalui PW (*Premier Wealth*), Syariah, Layanan Mikro dan MKK (Mobil Kas Keliling).
- Jaringan Virtual melalui *Tele Sales*, *Mobile Banking*, *Internet Banking* dan *Customer Care Center*.

Inisiatif penting yang dilakukan Bank selama tahun 2015 adalah sebagai berikut:

- Pengembangan bisnis melalui pembukaan jaringan kantor sebanyak 5 jaringan kantor konvensional, pemindahan alamat kantor, penutupan kantor cabang pembantu, pengembangan jaringan elektronik yang terdiri dari 58 ATM (*Automatic Teller Machine*) dan 4 Mobil Kas Keliling. Bank juga terus mengembangkan segmen bisnis mikro (*Microbanking Unit*) dengan memperluas jaringan kantor mikro sebanyak 7 Kantor Fungsional serta penempatan unit *Microbanking* pada beberapa jaringan kantor Bank saat ini (*Co-Located*).
- Menjalankan inisiatif *Indonesia Regional Transformation* (IRT), yang merupakan upaya bank untuk lebih banyak memberdayakan Kantor Wilayah dalam pengelolaan pengembangan bisnis, upaya perluasan pangsa pasar, pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan operasional dan resiko, dengan tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian dan layanan prima

Maybank Indonesia hingga bulan Desember tahun 2015 telah memiliki jaringan kantor sejumlah 456 kantor cabang yang tersebar pada 12 Kantor Wilayah (*Regional Office*) dan termasuk 2 kantor cabang Luar Negeri. Distribusi jaringan kantor Bank telah hadir di 34 provinsi di seluruh Indonesia sampai ke Daerah Tingkat II. Manajemen merencanakan untuk tetap memperluas jaringan kantor secara selektif agar dapat memberikan layanan terbaik bagi Nasabah dan optimalisasi lokasi kantor dalam bentuk relokasi kantor ke titik yang lebih baik untuk meraih peluang pasar optimal di seluruh wilayah Indonesia.

PEMASARAN DAN JARINGAN

	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah Kantor Wilayah	9	11	12	12	12
Jumlah Kantor Cabang Konvensional	343	395	413	416	417
Jumlah Kantor Cabang Utama	73	76	79	79	79
Jumlah Kantor Cabang Pembantu	268	312	327	330	334
Jumlah Kantor Kas	2	7	7	7	4
Jumlah Kantor Cabang Luar Negeri	2	2	2	2	2
Jumlah Kantor Cabang Syariah	5	6	7	9	9
Jumlah Kantor Cabang Utama Syariah	5	5	5	7	7
Jumlah Kantor Cabang Pembantu Syariah	0	1	2	2	2
Jumlah Total Layanan Syariah (LS)	94	105	269	449	411
Jumlah Kantor Cabang Pembantu Mikro	0	0	0	1	1
Jumlah Kantor Fungsional Mikro	0	0	0	20	27
<i>Microbanking Co-Located</i>	0	0	30	34	31
Jumlah Mobil Kas Keliling (MKK)	0	0	7	13	17
Jumlah Kantor Cabang*	350	403	422	448	456
ATM + CDM	1.152	1.317	1.524	1.530	1.605

* Jumlah Kantor Cabang = Jumlah Kantor Cabang Konvensional + Jumlah Kantor Cabang Luar Negeri + Jumlah Kantor Cabang Syariah + Jumlah Kantor Cabang Pembantu Mikro + Jumlah Kantor Fungsional Mikro

Pengembangan Jaringan ATM & CDM

Untuk mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi tarik tunai, setor tunai dan berbagai macam transaksi lainnya, Bank terus melakukan pengembangan jaringan ATM & CDM. ATM Maybank Indonesia memiliki keunggulan dalam interkoneksi dengan banyak jaringan ATM, yaitu:

- Tiga Jaringan Lokal Utama: ATM Bersama, Prima, ALTO
- Jaringan Internasional: Maybank, MasterCard/Cirrus, Visa/Plus, JCB, MEPS

Dengan terkoneksi jaringan ATM Maybank Indonesia dengan jaringan ATM Maybank di Malaysia, Singapura dan Brunei Darussalam, nasabah Maybank Indonesia mendapatkan kemudahan bertransaksi di ATM Maybank Malaysia, Singapura dan Brunei Darussalam dengan bebas biaya transaksi. Begitu pula sebaliknya, nasabah Maybank Malaysia, Singapura dan Brunei Darussalam dapat bebas bertransaksi di ATM Maybank Indonesia.

Di tahun 2015, Bank fokus dalam melakukan konsolidasi dan optimalisasi jaringan ATM untuk mendukung strategi bisnis Bank, seperti *payroll* dan penempatan ATM di lokasi strategis dan potensial.

Di tengah situasi ekonomi yang menantang ini Bank tetap berinvestasi untuk mengembangkan ATM & CDM, dimana jumlah ATM & CDM meningkat 5% menjadi 1.605 unit di tahun 2015 dibandingkan 1.530 unit di tahun 2014.

Berikut adalah data perkembangan jaringan Maybank Indonesia ATM & CDM selama 5 tahun terakhir:

ATM & CDM	2015	2014	2013	2012	2011
Jumlah	1.605	1.530	1.524	1.317	1.152

Untuk meningkatkan keamanan bertransaksi melalui jaringan ATM, Bank Indonesia telah mengeluarkan peraturan implementasi teknologi chip untuk kartu ATM/Debit yang akan diimplementasikan bertahap mulai 1 Januari 2016. Di tahun 2015, Bank telah melakukan berbagai pengembangan terkait jaringan ATM untuk memenuhi regulasi Bank Indonesia tersebut, yaitu antara lain:

- *Upgrade* sistem *host* dan mesin ATM untuk mendukung transaksi kartu chip
- Sertifikasi Maybank Indonesia sebagai penerbit dan *acquirer*, untuk kartu chip standar NSICCS (*National Standard Indonesia Chip Card Specification*) dan Visa/MasterCard EMV
- Proses *testing end-to-end* dengan berbagai pihak

Per akhir 2015, jaringan ATM Maybank Indonesia sudah mengimplementasikan pemrosesan transaksi kartu Debit/ATM Chip dan sejak 1 Desember 2015 Bank juga sudah mulai mendistribusikan kartu Debit/ATM Chip kepada nasabah. Dengan implementasi kartu Debit/ATM Chip tersebut, maka keamanan transaksi melalui kartu Debit/ATM dan jaringan ATM Maybank Indonesia akan semakin meningkat.

Bank meluncurkan layanan penerimaan pembayaran premi asuransi Sunlife melalui Maybank ATM di bulan Mei 2015 dan meluncurkan kerjasama dengan asuransi Aksi Cepat Tanggap (ACT) untuk pembayaran zakat, donasi & Qurban melalui Maybank ATM.

Jaringan E-Channel

Selain jaringan kantor cabang, Bank mengembangkan jaringan *e-channel*, suatu jaringan layanan berbasis TI yang mengandalkan pola interaksi non-fisik dengan nasabah. Sarana fisik yang digunakan adalah mesin EDC, ATM, CDM sedangkan sarana non-fisik atau virtual adalah *internet banking* dan *mobile banking*. Kelebihan utama dari jaringan ini adalah seluruh transaksi dapat dilakukan kapan saja, tanpa tergantung pada jam operasional kantor, dan dari manapun juga, sepanjang terkoneksi dengan penyedia jaringan telekomunikasi.

Sejalan dengan misi Maybank Indonesia, yaitu *Humanising Financial Services*, Bank selalu mengembangkan layanan *e-channel* untuk memberikan kemudahan bagi nasabah dalam melakukan transaksi perbankan. Di tahun 2015, berbagai inisiatif dilakukan untuk mengembangkan layanan *e-channel*, diantaranya yaitu peluncuran layanan baru Maybank2u App yang merupakan layanan *mobile banking* berbasis *internet* dan *upgrade* infrastruktur kartu Debit dan jaringan ATM ke teknologi Chip untuk meningkatkan keamanan bertransaksi nasabah sejalan dengan program Bank Indonesia. Berbagai pengembangan tersebut telah memberikan kontribusi positif bagi Maybank Indonesia berupa peningkatan loyalitas nasabah dan pengguna layanan *e-channel*, serta peningkatan transaksi dan *fee based income* dari *e-channel* sebesar 20% di tahun 2015.

Sebagai bagian dari inisiatif Bank dalam rangka mendukung Gerakan Non Tunai/*Less Cash Society* yang dicanangkan oleh Bank Indonesia, Bank di tahun 2015 aktif melakukan beragam pengembangan layanan *e-channel*, yaitu:

a. Maybank SMS+ Banking

Untuk memberikan kemudahan kepada nasabah dalam bertransaksi kapan saja dan dimana saja, Maybank Indonesia memiliki fasilitas Mobile Banking yang dapat diakses menggunakan beragam jenis *handphone*. Maybank SMS+ Banking dapat diakses menggunakan *handphone* tradisional ataupun menggunakan *smartphone* berbasis Blackberry, Android, Apple iOS dan Windows Phone.

Di tahun 2015, Bank melakukan berbagai pengembangan untuk meningkatkan kemudahan, kehandalan dan kenyamanan fasilitas SMS+ Banking.

b. Maybank2u Internet Banking

Maybank Indonesia merupakan bank pertama di Indonesia yang meluncurkan layanan *Internet Banking* pada tahun 1998. Sebagai pelopor layanan *Internet Banking*, Bank terus melakukan berbagai pengembangan untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi perbankan melalui media *internet*. Di tahun 2015, Bank melakukan berbagai macam pengembangan layanan *Internet Banking*, antara lain:

- Pengembangan fitur transfer ke nomor *Virtual Account* Maybank, untuk mempermudah nasabah melakukan berbagai macam pembayaran melalui Maybank2u Internet Banking
- Pengembangan fitur pembelian paket data Indosat melengkapi fitur pembelian pulsa dan pembayaran tagihan *Postpaid* Indosat yang sudah ada sebelumnya.
- Pengembangan fitur pembayaran tagihan Smartfren *postpaid* untuk memudahkan pembayaran tagihan *handphone* provider Smartfren.

PEMASARAN DAN JARINGAN

c. Maybank2u App

Di tahun 2015, Bank melakukan inovasi dengan meluncurkan layanan Maybank2u App, yang merupakan layanan *Mobile Banking* berbasis internet. Melalui Maybank2u App, nasabah dapat melakukan berbagai macam transaksi perbankan melalui aplikasi di *Smartphone* berbasis Android dan Apple iOS. Keunggulan Maybank2u App antara lain:

- Fitur keamanan berlapis
- Memberikan akses ke seluruh portofolio nasabah, yaitu: Tabungan, Giro, Deposito, Kartu Kredit & Pinjaman (KPR, KPM, KTA)
- Transfer dana antar rekening Maybank Indonesia dan bank lain melalui transfer Online, LLG & RTGS. Transfer dana bisa dilakukan secara berkala dan *Future Date* (untuk dijalankan di waktu tertentu yang diinginkan nasabah)
- Pembayaran berbagai macam tagihan rutin dan isi ulang pulsa
- Penempatan Deposito secara langsung

Selain memberikan beragam kemudahan bagi nasabah untuk melakukan transaksi, aplikasi Maybank2u App juga memiliki berbagai fitur yang menunjang gaya hidup nasabah, yaitu:

- Pencarian lokasi kantor cabang, ATM dan penawaran atau promosi yang berada di sekitar nasabah dengan menggunakan kamera *Smartphone* melalui fitur *Augmented Reality*.
- Personalisasi untuk mengubah tampilan aplikasi *mobile banking* sesuai dengan gaya dan kepribadian nasabah.
- Media Sosial yang memungkinkan nasabah untuk login ke akun Facebook atau Twitter dan berbagi dengan sesama teman.
- Info Promosi yang memberikan informasi seputar penawaran atau promosi terbaru dari sejumlah *merchant* yang bekerjasama dengan pihak bank.

Melalui Maybank2u App, diharapkan semakin banyak nasabah yang akan menggunakan fasilitas e-channel, mengurangi transaksi secara tunai dan meningkatkan loyalitas nasabah yang juga membawa dampak positif bagi bank dalam hal penghimpunan dana murah dan pencapaian *fee based income*.

Melalui layanan SMS+ Banking, Maybank2u *Internet Banking* dan Maybank2u App, Maybank memberikan fasilitas *e-channel* lengkap untuk



bertransaksi kapan saja & dimana saja yang dapat digunakan oleh nasabah dari semua segmen.

Kinerja 2015

Berbagai pengembangan dan penambahan fasilitas *e-channel* selama tahun 2015 telah memberikan kontribusi positif bagi Bank berupa peningkatan transaksi nasabah yang dilakukan melalui *e-channel*, khususnya melalui layanan *Internet* dan *Mobile Banking*. Ditengah kondisi perekonomian kurang kondusif di tahun 2015, transaksi perbankan yang dilakukan melalui *Internet* dan *Mobile Banking* Maybank Indonesia tetap tumbuh sebesar 16% menjadi sebanyak 21 juta transaksi di tahun 2015. Peningkatan transaksi tersebut juga memberikan kontribusi peningkatan *fee based income* dari *e-channel* Maybank Indonesia sebesar 20% di tahun 2015.

Jumlah pengguna Maybank SMS+ Banking per Desember 2015 sebanyak 360 ribu pengguna, meningkat 5% dibandingkan pada akhir tahun 2014. Layanan Maybank SMS+ Banking pernah memperoleh penghargaan di tahun 2014 sebagai "Bank Nasional Yang Memiliki Pertumbuhan Jumlah Pengguna *Mobile Banking* Tercepat di Industri Perbankan Indonesia" dari Rekor Bisnis Award. Total transaksi selama tahun 2015 adalah 6,3 juta transaksi, meningkat 10% dibandingkan total transaksi selama tahun 2014.

Berbagai pengembangan layanan dan aktivitas promosi telah menjadikan Maybank2u *Internet Banking* sebagai layanan *e-channel* Maybank Indonesia dengan pertumbuhan paling pesat di tahun 2015. Jumlah pengguna Maybank2u per Desember 2015 sebanyak 110 ribu, meningkat 30% dibandingkan pada akhir tahun 2014. Total transaksi selama tahun 2015 adalah 14,5 juta transaksi, meningkat 20% dibandingkan total transaksi selama tahun 2014.

Bank juga menerima berbagai penghargaan pada tahun 2015, yakni:

- CCSL AWARD 2015, ATM Contact Point: For Achieving GOOD Service Performance, dari Carre Center for Customer Satisfaction Loyalty.
- Ranking 2 Performa SMS Banking 10 Bank 2014-2015, dari majalah INFOBANK.

Rencana dan Strategi Tahun 2016

Sejalan dengan misi Bank yaitu "*Humanising Financial Services*", pada tahun 2016 Maybank *E-Channel* akan semakin melebarkan jangkauan dengan lebih banyak melakukan kerjasama dengan pihak lain sebagai mitra bisnis untuk meningkatkan jumlah nasabah pengguna dan transaksi seluruh layanan Maybank *E-Channel*, mendukung program regulator seperti Layanan Keuangan Inklusif (*Branchless Banking*) dan meningkatkan perolehan *fee based income* melalui:

- Pengembangan jaringan ATM & CDM
- Implementasi kartu Debit/ATM dengan teknologi berbasis *chip*
- Penambahan fitur transaksi pada layanan Maybank *E-Channel*
- Pengembangan layanan *mobile banking* untuk mendukung inisiatif Layanan Keuangan Inklusif (*Branchless Banking*)
- Penambahan layanan pembayaran (*bill payment*)
- Kerjasama dengan pihak ketiga untuk layanan *Payment Point Online Banking* (PPOB)
- Kerjasama dengan institusi baik keuangan maupun non-keuangan dalam upaya perluasan jaringan yang dapat diakses baik oleh nasabah Maybank Indonesia, nasabah bank lain maupun non-nasabah
- Pengembangan bisnis *e-commerce* dan *e-payment*

Di sisi lain, Maybank *E-Channel* senantiasa berupaya menyediakan layanan berbasis teknologi terkini guna memudahkan nasabah dalam bertransaksi secara elektronik. Berbagai perangkat akan mengalami pembaharuan dan peremajaan guna menjamin terselenggaranya layanan perbankan elektronik yang cepat dan nyaman dengan tetap memperhatikan fungsi keamanan yang menjadi faktor krusial dalam layanan perbankan elektronik. Sedangkan untuk pengembangan kantor cabang di tahun 2016, Bank merencanakan untuk membuka 1 kantor cabang, penambahan 7 unit MKK (Mobil Kas Keliling) dan relokasi sejumlah kantor cabang.

TINJAUAN KEUANGAN

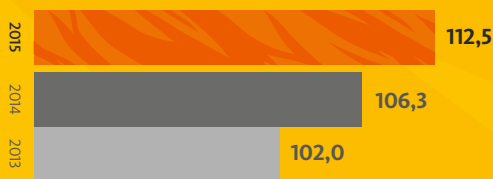


Pada tahun 2015, Bank berhasil membukukan kinerja yang positif dengan Laba bersih yang meningkat signifikan sebesar 60,9% mencapai Rp1,14 triliun. Pencapaian ini didukung oleh membaiknya Marjin Bunga Bersih (NIM) dan pendapatan operasional yang tumbuh signifikan dengan biaya operasional lainnya yang semakin efisien.



Kredit

(dalam triliun Rupiah)



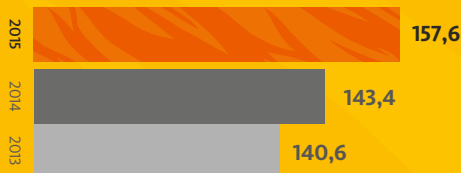
Simpanan Nasabah

(dalam triliun Rupiah)



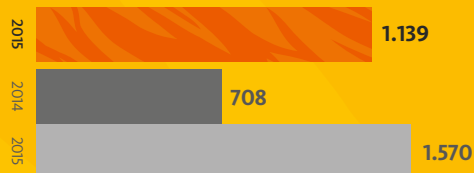
Jumlah Aset

(dalam triliun Rupiah)



Laba Bersih

(dalam miliar Rupiah)



Pada tahun 2015, Bank berhasil membukukan kinerja yang positif dengan Laba bersih yang meningkat signifikan sebesar 60,9% mencapai Rp1,14 triliun. Pencapaian ini didukung oleh membaiknya Marjin Bunga Bersih (NIM) dan pendapatan operasional lainnya yang tumbuh signifikan dengan biaya operasional yang semakin efisien.

Pada bagian Tinjauan Keuangan ini, Bank akan menyajikan uraian analisa dan pembahasan mengenai kinerja keuangan dengan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI).

Analisa kami disusun berdasarkan Laporan Keuangan konsolidasian PT Bank Maybank Indonesia Tbk dan entitas anaknya yang telah diaudit oleh Purwantono, Sungkoro & Surja (PSS-EY) sesuai dengan laporan Auditor Independen No. RPC-294/PSS/2016 tanggal 23 Februari 2016 dengan pendapat bahwa laporan keuangan konsolidasian Maybank Indonesia telah disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material posisi keuangan dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus keuangan kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan konsolidasian yang dimaksud juga disampaikan dalam bab terakhir Laporan Tahunan ini.

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN

Meskipun menghadapi kondisi ekonomi yang penuh tantangan di tahun 2015, Bank telah membukukan kenaikan Laba Bersih sebesar 60,9% menjadi Rp1.139 miliar dari Rp708 miliar pada tahun 2014. Pencapaian tersebut didukung oleh perbaikan Marjin Bunga Bersih (NIM), penguatan likuiditas, peningkatan *Fee Income* serta disiplin dalam pengelolaan biaya.

Laporan Laba - Rugi Komprehensif Konsolidasian

dalam miliar Rupiah

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif lain Konsolidasian	2015	2014	Pertumbuhan (%)
Pendapatan bunga dan syariah	13.905	13.400	3,8%
Beban bunga dan syariah	7.417	7.468	-0,7%
Pendapatan bunga dan syariah - neto	6.488	5.932	9,4%
Pendapatan operasional Lainnya	2.614	1.817	43,9%
Beban operasional Lainnya	(7.644)	(6.771)	12,9%
Pendapatan operasional - neto	1.458	978	49,1%
Pendapatan / (beban) non operasional - neto	87	(5)	1966,3%
Laba sebelum beban pajak	1.545	973	58,8%
Beban pajak - neto	(401)	(251)	60,1%
Laba tahun berjalan	1.144	722	58,4%
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan pada:			
Pemilik entitas induk	1.139	708	60,9%
Kepentingan non-pengendali	4	14	-68,2%
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	1.196	761	57,2%
Kepentingan non-pengendali	9	14	-38,8%
Laba per saham dasar	17	12	41,7%

TINJAUAN KEUANGAN

Pendapatan Bunga dan Syariah

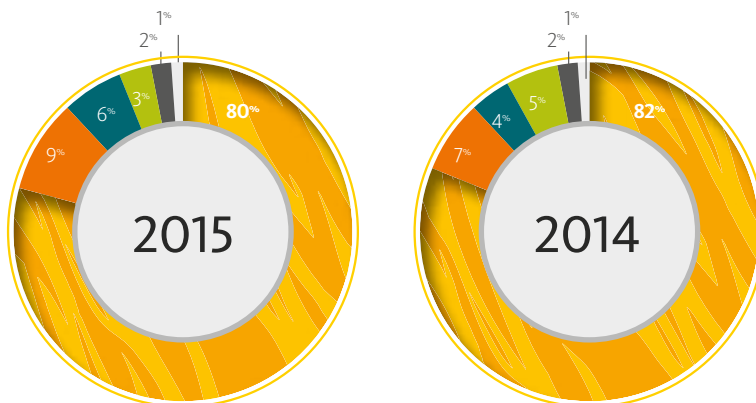
Pendapatan bunga Bank pada tahun 2015 meningkat sebesar 3,8% menjadi Rp13.905 miliar dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp13.400 miliar. Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, dan syariah merupakan komponen terbesar dari total pendapatan bunga Bank, masing-masing 80%, 9% dan 6%.

Pendapatan bunga dari kredit dapat dipertahankan dengan kenaikan sebesar 1,2% dan piutang pembiayaan konsumen tumbuh sebesar 35,6% sementara dari pendapatan bagi hasil Syariah tumbuh 52,0%. Hal ini menunjukkan kemampuan Bank untuk memperbaiki komposisi kredit dengan produktivitas yang lebih baik. Bank terus berupaya mengelola pertumbuhan pinjaman secara selektif dengan kualitas kredit yang terjaga baik serta meningkatkan kedisiplinan dalam pengelolaan modal dan likuiditas Bank. Sesuai rencana strategis Bank, *Community Financial Services* (CFS) yang terdiri dari segmen Perbankan Bisnis dan Ritel merupakan kontributor utama (*main engine*) dalam pertumbuhan usaha. Bank juga berhasil mengembangkan segmen bisnis Syariah dengan pertumbuhan yang signifikan dan menghasilkan proporsi kredit Syariah yang meningkat di tahun 2015 menjadi 7,7% dibandingkan 5,3% di tahun 2014.

Rincian Pendapatan Bunga dan Syariah

dalam miliar Rupiah

Komponen Pendapatan Bunga dan Syariah	2015	2014	Pertumbuhan (%)
Kredit yang diberikan	11.069	10.934	1,2%
Piutang pembiayaan konsumen - neto	1.248	920	35,6%
Syariah	810	533	52,0%
Efek-efek	361	633	-43,0%
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	219	215	1,8%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, lain-lain	198	165	20,0%
	13.905	13.400	3,8%



Komponen Pendapatan Bunga dan Syariah

- Kredit
- Pembiayaan Konsumen
- Efek-efek
- Syariah
- Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah
- Penempatan pada Bank Indonesia, bank lain dan lainnya

Beban Bunga dan Syariah

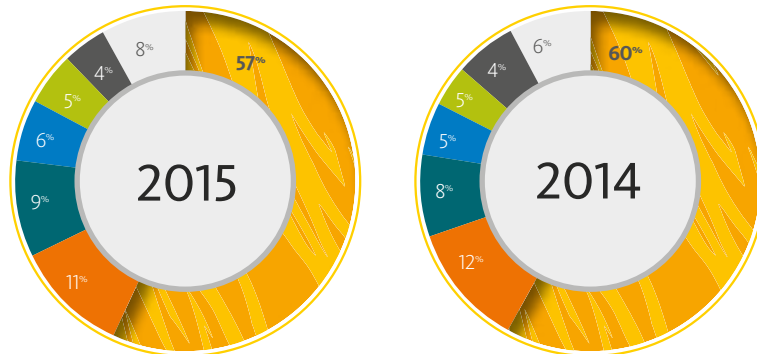
Beban bunga Bank lebih efisien di tahun 2015 yang menurun 0,7% menjadi Rp7.417 miliar dibandingkan tahun sebelumnya. Kontributor utama penurunan adalah beban bunga deposito berjangka yang menurun sebesar 6,7% di tahun 2015 menjadi Rp4.210 miliar dibandingkan Rp4.512 miliar di tahun 2014 sejalan dengan adanya penetapan batas maksimum suku bunga deposito perbankan oleh Otoritas Jasa Keuangan sejak 1 Oktober 2014. Beban bunga tabungan juga mengalami penurunan sebesar 5,9% menjadi Rp816 miliar di tahun 2015 dibandingkan Rp867 miliar di tahun sebelumnya.

Penurunan beban bunga di atas dikompensasi oleh beban bunga giro yang meningkat 11,4% menjadi Rp311 miliar ditahun 2015 dibandingkan Rp279 miliar di tahun sebelumnya sebagai strategi Bank untuk mengelola porsi dana murah. Beban bunga obligasi subordinasi yang meningkat 22,7% di tahun 2015 menjadi Rp477 miliar dibandingkan Rp388 miliar di tahun sebelumnya disebabkan oleh tambahan penerbitan Obligasi Subordinasi Bank yang dilakukan pada bulan Juli 2014 sebesar Rp1,5 triliun.

Rincian Beban Bunga dan Syariah

dalam miliar Rupiah

Komponen Beban Bunga dan Syariah	2015	2014	Pertumbuhan (%)
Deposito berjangka	4.210	4.512	-6,7%
Tabungan	816	867	-5,9%
Surat berharga yang diterbitkan	660	621	6,3%
Obligasi subordinasi	477	388	22,7%
Pinjaman diterima	340	343	-0,9%
Giro	311	279	11,4%
Premi penjaminan dana pihak ketiga	220	214	2,7%
Syariah	198	164	21,0%
Call money	98	71	38,4%
Sertifikat deposito, lain-lain	87	9	866,7%
	7.417	7.468	-0,7%



Komponen Beban Bunga dan Syariah

- Deposito Berjangka
- Tabungan
- Surat berharga yang diterbitkan
- Obligasi Subordinasi
- Pinjaman Diterima
- Giro
- Lainnya

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan Bunga Bersih Bank tumbuh sebesar 9,4% menjadi Rp6.488 miliar pada tahun 2015 dari Rp5.932 miliar di tahun 2014. Hal ini sejalan dengan perbaikan Marjin Bunga Bersih Bank yang dicapai melalui kedisiplinan Bank dalam menerapkan *pricing* pinjaman dan pengelolaan pendanaan (*funding management*) secara aktif. Rasio Marjin Bunga Bersih (NIM) Bank di tahun 2015 meningkat menjadi 4,84% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 4,76%.

TINJAUAN KEUANGAN

Pendapatan Bunga Bersih & NIM	2015	2014	Pertumbuhan (%)
Pendapatan Bunga Bersih - dalam miliar Rupiah	6.488	5.932	9,4%
Marjin Bunga Bersih - NIM	4,84%	4,76%	0,08%

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya merupakan pendapatan non-bunga yang terutama diperoleh dari kegiatan layanan transaksi perbankan yang semakin berkembang, termasuk pendapatan administrasi dari kredit dan piutang pembiayaan konsumen, aktivitas perbankan ritel, pendapatan kembali piutang yang telah dihapusbukukan, administrasi kartu kredit, jasa bank dan layanan perbankan lainnya.

Layanan perbankan lainnya merupakan *fee* yang diperoleh dari pendapatan transfer/kiriman uang antarbank, pendapatan pembayaran premi asuransi, layanan gaji, pendapatan kustodian, pendapatan dari penyewaan *safe deposit box*, layanan pembayaran tagihan, pengisian pulsa, *advisory fee* dan komisi reksadana. Bank terus berupaya mengembangkan sumber pendapatan non bunga melalui diversifikasi jasa dan layanan bank.

Pendapatan operasional lainnya di tahun 2015 meningkat sebesar 43,9% menjadi Rp2.614 miliar dibandingkan Rp1.817 miliar di tahun 2014, dimana kontributor utama adalah pendapatan provisi dan komisi selain dari kredit yang diberikan yang meningkat signifikan sebesar 115,1% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan pendapatan provisi dan komisi selain dari kredit yang diberikan didukung oleh pendapatan *fee bancassurance*, *fee* atas transaksi kartu kredit, komisi asuransi dan pendapatan jasa Bank lainnya. Rasio Pendapatan operasional lainnya terhadap Total Pendapatan Operasional bruto meningkat menjadi 28,71% di tahun 2015 dari sebesar 23,43% di tahun 2014.

Pendapatan Operasional lainnya

dalam miliar Rupiah

Rincian Pendapatan Operasional Lainnya	2015	2014	Pertumbuhan (%)
Provisi dan komisi selain dari kredit yang diberikan	824	383	115,1%
Keuntungan/(kerugian) transaksi mata uang asing - neto	186	-107	273,9%
Keuntungan penjualan dan kenaikan nilai efek-efek yang diperdagangkan dan investasi keuangan - neto	15	109	-86,0%
Administrasi piutang pembiayaan konsumen	561	597	-6,0%
Administrasi ritel	215	170	26,1%
Administrasi kredit yang diberikan	196	143	37,5%
Administrasi kartu kredit	105	128	-17,6%
Pendapatan jasa konsultasi	142	53	168,7%
Jasa Perbankan dan <i>Trade Finance</i>	113	108	4,3%
Pendapatan kembali piutang yang telah dihapusbukukan	69	111	-37,6%
Pendapatan lainnya	188	122	54,1%
	2.614	1.817	43,9%

Beban Operasional Lainnya

Beban operasional lainnya diluar beban provisi (*Overhead cost*) Bank dikelola dengan baik dan hanya meningkat sebesar 7,4% di tahun 2015 menjadi Rp5.348 miliar dibandingkan Rp4.981 miliar di tahun 2014. Peningkatan *Overhead cost* di tahun 2015 disebabkan meningkatnya beban tenaga kerja sebesar 8,8% di tahun 2015 menjadi Rp2.331 miliar dibandingkan Rp2.143 miliar di tahun sebelumnya, sedangkan beban umum dan administrasi meningkat 6,3% menjadi Rp3.018 miliar di tahun 2015 dibandingkan Rp2.839 miliar di tahun sebelumnya.

Beban Operasional Lainnya

dalam miliar Rupiah

Beban Operasional lainnya	2015	2014	Pertumbuhan (%)
Umum dan administrasi	3.018	2.839	6,3%
Tenaga kerja	2.331	2.143	8,8%
Gaji, upah, tunjangan pensiun dan pajak	1.310	1.263	3,7%
Tunjangan lainnya	754	706	6,9%
Bonus	267	173	53,8%
	5.348	4.981	7,4%

Peningkatan beban tenaga kerja di tahun 2015 terutama disebabkan oleh kenaikan bonus sebagai penghargaan Bank atas kinerja karyawan. Disisi lain Bank mampu mengendalikan kenaikan biaya gaji, upah dan tunjangan yang hanya tumbuh 3,7% dibandingkan tahun sebelumnya.

Sedangkan kenaikan pada beban umum dan administrasi di tahun 2015 terutama disebabkan peningkatan beban pendidikan, penelitian dan pengembangan guna meningkatkan kapabilitas karyawan, beban professional terkait operasional bank, serta peningkatan beban komunikasi perbankan sehubungan dengan peningkatan volume layanan Bank, dimana masing-masing biaya meningkat sebesar 29,8%, 28,2% dan 20,9% dibandingkan tahun sebelumnya.

Beban Umum dan Administrasi

dalam miliar Rupiah

Beban Umum dan Administrasi	2015	2014	Pertumbuhan (%)
Umum	1.308	1.255	4,2%
Sewa	477	439	8,8%
Penyusutan dan amortisasi	431	381	13,3%
Promosi	162	165	-2,0%
Perbaikan dan pemeliharaan aset tetap	152	148	2,6%
Komunikasi perbankan	105	87	20,9%
Pendidikan, penelitian dan pengembangan	88	68	29,8%
Listrik dan air	78	83	-5,6%
Telepon, telex dan kawat	60	58	3,5%
Beban profesional	58	45	28,2%
Cetakan dan alat tulis	49	45	9,7%
Transportasi dan rumah tangga	50	65	-23,1%
	3.018	2.839	6,3%

Pengelolaan pertumbuhan biaya bank didukung oleh penerapan *Strategic Cost Management Program* (SCMP) Bank secara intensif dan telah menjadi disiplin keseharian dalam operasional bank sehingga dapat mendorong terwujudnya peningkatan efisiensi dan produktivitas yang berkelanjutan. Strategi pengelolaan biaya Bank tersebut telah berdampak positif terhadap rasio *overhead cost* terhadap pendapatan operasional bruto (*Cost to income ratio*) yang membaik signifikan ditahun 2015, menjadi sebesar 58,76% dari 64,29% di tahun 2014.

Laba Operasional Sebelum Beban Provisi

Laba Operasional sebelum beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas instrumen keuangan per 31 Desember 2015 sebesar Rp3.754 miliar, meningkat 35,7% dibandingkan per 31 Desember 2014. Hal ini menunjukkan kemampuan Bank dalam menghasilkan keuntungan operasional (rentabilitas) dengan pencapaian Marjin Bunga Bersih (NIM) yang lebih baik dan didukung pertumbuhan pendapatan non bunga (*fee based income*) yang kuat serta pengelolaan biaya operasional secara disiplin.

TINJAUAN KEUANGAN

Beban Provisi (Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai atas Instrumen Keuangan dan Penyisihan Kerugian atas Aset Non- Produktif)

Di tahun 2015, Bank melakukan pembentukan penyisihan kerugian penurunan nilai atas Instrumen Keuangan yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Jumlah beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas instrumen keuangan dan penyisihan kerugian atas aset non produktif pada tahun 2015 menjadi sebesar Rp2.296 miliar dari Rp1.789 miliar di tahun sebelumnya. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh memburuknya kualitas kredit dari beberapa debitur korporasi yang terpengaruh oleh kondisi pasar yang penuh tantangan. Sedangkan kualitas kredit perbankan bisnis dan ritel berhasil dipertahankan pada level yang sehat.

Untuk memastikan kualitas kredit secara umum tetap baik, Bank terus mencermati dan memonitor portofolio kredit yang berpotensi terkena dampak pelemahan ekonomi dan fokus pada kualitas kredit di beberapa bisnis yang masih terkena dampak perlambatan ekonomi dan pelemahan mata uang Rupiah. Disamping itu Bank juga akan terus secara aktif melakukan program restrukturisasi portofolio tersebut dan mengupayakan perkembangan yang positif ke depannya.

Pendapatan Komprehensif Lain

Pendapatan Komprehensif Lainnya

dalam miliar Rupiah

Pendapatan Komprehensif Lainnya	2015	2014	Pertumbuhan (%)
Pos-pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi:			
Keuntungan aktuarial atas program manfaat pasti	125	17	630,7%
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	(31)	(4)	630,6%
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	13	3	347,4%
Mutasi sehubungan dengan perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual	(61)	51	-219,9%
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	15	(14)	212,3%
Laba komprehensif lainnya - setelah pajak	61	53	15,5%
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan	1.205	776	55,4%
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk	1.196	761	57,2%
Kepentingan non pengendali	9	14	-38,8%

Laba sebelum Beban Pajak

Pendapatan operasional setelah beban provisi pada tahun 2015 meningkat sebesar 49,1%, dari Rp978 miliar pada tahun sebelumnya menjadi sebesar Rp1.458 miliar. Sedangkan Laba sebelum beban pajak per 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp1.545 miliar meningkat 58,8% dibandingkan periode yang sama tahun 2014.

Beban Pajak Penghasilan

Seiring dengan peningkatan pendapatan, pada tahun 2015 beban pajak penghasilan Bank meningkat sebesar 60,1% dimana pada tahun 2015 Bank menetapkan penghitungan beban pajak sebesar Rp401 miliar.

Laba Bersih

Pada tahun 2015, Bank berhasil membukukan Laba bersih setelah beban pajak penghasilan sebesar Rp1.139 miliar, meningkat signifikan sebesar 60,9% dibandingkan Rp708 miliar di tahun 2014. Untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015. Beberapa indikator Laba menunjukkan peningkatan. Tingkat pengembalian ekuitas (ROE) meningkat menjadi 8,47% di tahun 2015 dibandingkan 6,10% ditahun sebelumnya. Tingkat pengembalian aset (ROA) meningkat menjadi 1,01% ditahun 2015 dibandingkan 0,68% di tahun sebelumnya. Sedangkan Laba bersih per saham di tahun 2015 menjadi Rp17 meningkat dibandingkan Rp12 pada tahun sebelumnya.

Laba komprehensif lainnya untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2015 meningkat sebesar Rp8 miliar atau 15,5% terutama disebabkan dari keuntungan aktuarial atas program manfaat pasti sebesar Rp108 miliar dan keuntungan dari selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing sebesar Rp10 miliar, yang dikompensasi dengan kerugian atas perubahan nilai wajar dari investasi keuangan tersedia dijual sebesar Rp96 miliar.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

ASET

Komponen	dalam miliar Rupiah		
	2015	2014	Pertumbuhan (%)
Kas	1.979	2.196	-9,9%
Giro pada Bank Indonesia	10.330	9.851	4,9%
Giro pada bank lain - neto	1.852	1.313	41,0%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	13.948	5.582	149,8%
Efek-efek yang diperdagangkan	451	59	670,3%
Investasi keuangan - neto	9.467	10.873	-12,9%
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - neto	647	-	-
Tagihan derivatif - neto	349	205	70,0%
Kredit yang diberikan	112.529	106.302	5,9%
Kredit yang diberikan - neto	110.490	104.904	5,3%
Tagihan akseptasi - neto	2.116	2.785	-24,0%
Aset pajak tangguhan	252	475	-47,0%
Aset tetap - neto	1.145	1.177	-2,7%
Aset tidak berwujud - neto	212	222	-4,2%
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain - neto	4.381	3.723	17,6%
	157.619	143.365	9,9%

Jumlah aset Bank pada tanggal 31 Desember 2015 adalah Rp157.619 miliar, tumbuh 9,9% dibandingkan Rp143.365 miliar di tahun 2014. Bank senantiasa mengelola aset produktif dengan mengarahkan pada portofolio yang memberikan hasil yang lebih tinggi dengan selalu menjaga tingkat likuiditas pada level yang aman dan dengan tetap memegang prinsip kehati-hatian.

Komposisi Aset Produktif

Komposisi aset produktif Bank terdiri atas kredit yang diberikan (termasuk piutang pembiayaan konsumen) sebesar Rp112.529 miliar atau 80%, investasi keuangan dan efek-efek yang diperdagangkan serta efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali sebesar Rp10.771 miliar atau 8%, penempatan pada BI dan bank lain dan giro pada bank lain sebesar Rp15.801 miliar atau 11%, serta aset produktif lainnya sebesar Rp2.470 miliar atau 2%.

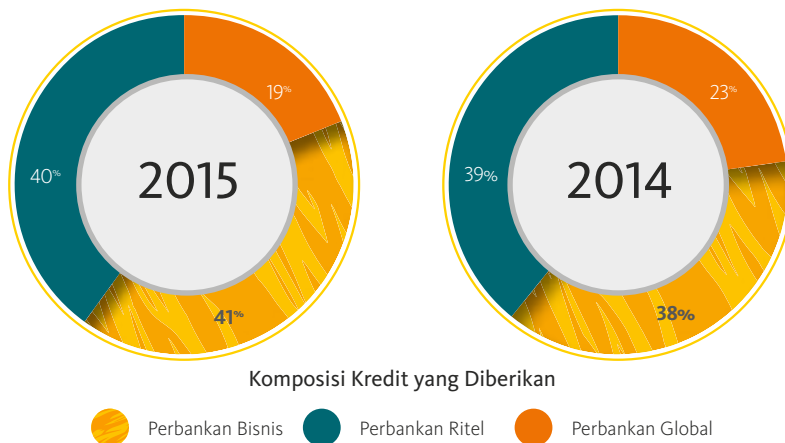
Kredit yang Diberikan

Bank mencatat pertumbuhan kredit sebesar 5,9% menjadi Rp112.529 miliar per 31 Desember 2015 dari Rp106.302 miliar di tahun 2014. Hal ini didukung oleh pertumbuhan kredit yang berkelanjutan pada segmen utama. Perbankan Bisnis dan Perbankan Ritel terus membukukan pertumbuhan kredit yang kuat, sementara Perbankan Global tetap fokus pada *re-profiling* dan *re-aligning* portofolio korporasi, dengan strategi memberikan layanan kepada BUMN dan nasabah top tier. Segmen Perbankan Bisnis dan Perbankan Ritel mencatat pertumbuhan masing-masing 12,5% dan 9,0% terhadap tahun sebelumnya, sementara proses *re-profiling* portofolio korporasi dan penyesuaian kembali (*re-aligning*) bisnis pada Perbankan Global tetap dilanjutkan dimana kredit Perbankan Global menurun 10,7% terhadap tahun sebelumnya.

TINJAUAN KEUANGAN

dalam miliar Rupiah

Portofolio Kredit menurut Segmen usaha	2015	2014	Pertumbuhan (%)
Perbankan Global	21.451	24.030	-10,7%
Perbankan Bisnis	45.892	40.805	12,5%
Perbankan Ritel	45.186	41.466	9,0%
Jumlah	112.529	106.302	5,9%



Kredit berdasarkan Segmen Bisnis

Berdasarkan segmen bisnis, komposisi kredit Bank di tahun 2015 didominasi oleh Perbankan Bisnis dan Perbankan Ritel masing-masing 41% dan 40%, diikuti Perbankan Global sebesar 19%. Pertumbuhan kredit Bank di tahun 2015, didorong oleh kenaikan Kredit Perbankan Bisnis yang mencatat pertumbuhan sebesar 12,5% dari Rp40.805 miliar menjadi Rp45.892 miliar dan Kredit Ritel naik 9% dari Rp41.466 miliar menjadi Rp45.186 miliar namun Kredit Perbankan Global mengalami penurunan sebesar 10,7% dari Rp24.030 miliar menjadi Rp21.451 miliar.

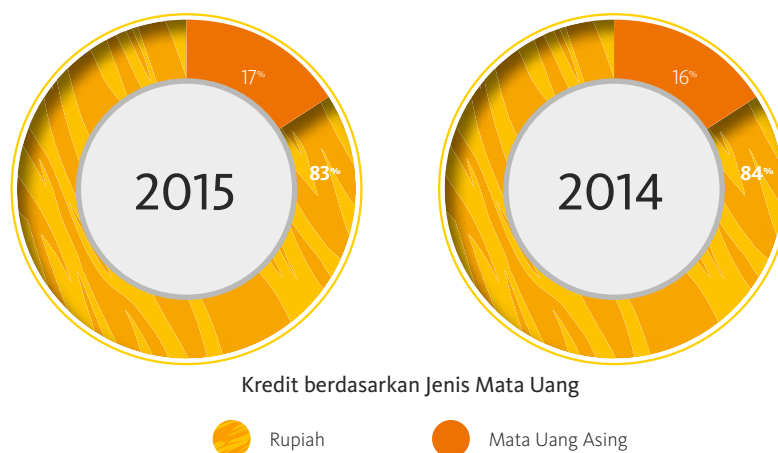
Bank terus mencatat perkembangan yang positif dalam Perbankan Bisnis seperti tercermin dari pertumbuhan 12,6% pada kredit Komersial dari Rp23.728 miliar di tahun 2014 menjadi Rp26.714 miliar di tahun 2015. Komposisi kredit pada UMKM terhadap total kredit bank juga terus meningkat dan telah mencapai 21,96% pada 31 Desember 2015, melampaui ketentuan minimum yang harus dicapai pada tahun 2018.

Di bawah portofolio Perbankan Ritel, KPR (kredit pemilikan rumah) tumbuh 12,6% dengan tetap menjaga kualitas aset dengan baik. Pinjaman tanpa agunan meningkat dengan KTA (kredit tanpa agunan)

naik 12,8% dan tagihan Kartu Kredit naik 10,5%. Sedangkan Pinjaman Kendaraan Bermotor meningkat 6,3%. Perbankan Elektronik juga telah menunjukkan pengembangan *mobile banking* berbasis internet “Maybank M2U” yang diluncurkan pada bulan September 2015 menggunakan *platform mobile banking* yang sama dan sukses diimplementasikan di Grup Maybank. Peluncuran ini mampu mendukung pertumbuhan volume *e-channel* Bank sebesar 19%.

Kredit berdasarkan Jenis Mata Uang

Untuk tahun 2015, komposisi penyaluran kredit dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar 84% dan 16% dari total kredit. Kredit dalam mata uang Rupiah tercatat sebesar Rp94.861 miliar atau naik sebesar 7,9% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan kredit dalam mata uang asing tercatat sebesar Rp17.668 miliar, menurun sebesar 3,9 % dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini sejalan dengan kebijakan Bank untuk menyeimbangkan risiko, mengingat kredit dalam mata uang asing berkaitan dengan kegiatan ekspor, sementara kegiatan ekspor saat ini sedang mengalami penurunan sebagai dampak dari pelemahan perekonomian global dan domestik.



Kredit menurut Sektor Ekonomi

Bank menerapkan kebijakan mitigasi risiko dalam penyaluran kredit menurut sektor ekonomi. Sesuai dengan tujuan mitigasi tersebut, maka secara keseluruhan Bank menyalurkan kredit pada proporsi yang seimbang di antara sektor-sektor ekonomi dimaksud. Bank melakukan tinjauan berkala atas prospek dari masing-masing sektor ekonomi dalam menentukan target nasabah, utamanya nasabah korporasi.

Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi	dalam miliar Rupiah		
	2015	2014	Pertumbuhan (%)
Pertanian dan perhutanan	3.698	1.828	102,2%
Pertambangan	2.689	3.037	-11,4%
Perindustrian	16.210	14.330	13,1%
Listrik, gas dan air	3.646	3.486	4,6%
Konstruksi	3.565	3.254	9,6%
Perdagangan, restoran dan hotel	19.759	19.865	-0,5%
Angkutan, gudang dan komunikasi	3.986	5.439	-26,7%
Jasa-jasa dunia usaha	13.058	14.470	-9,8%
Jasa-jasa sosial/masyarakat	635	445	42,7%
Lain-lain	36.956	31.877	15,9%
Piutang pembiayaan konsumen entitas anak	8.327	8.271	0,7%
	112.529	106.302	5,9%

Kualitas Kredit/NPL

Rasio NPL gross tercatat sebesar 3,67% per 31 Desember 2015 meningkat dibandingkan 2,23% di tahun sebelumnya dan NPL net tercatat 2,42% meningkat dibandingkan 1,48% di tahun sebelumnya. Hal ini sebagian besar berasal dari kredit korporasi sebagai dampak dari pelemahan perekonomian yang mempengaruhi seluruh sektor ekonomi. Bank terus berupaya mengelola secara ketat eksposur debitur korporasi tertentu yang berpotensi menaikkan tingkat NPL dan mempercepat proses perbaikan dan restrukturisasi untuk debitur-debitur yang telah mengalami penurunan nilai.

Kas dan Giro pada BI

Kas di akhir tahun 2015 turun sebesar 9,9% menjadi Rp1.979 miliar dibandingkan Rp2.196 miliar di tahun 2014, sebagai upaya Bank untuk mengoptimalkan pengelolaan aset produktif. Kas diupayakan berada pada level yang optimal untuk mendukung pertumbuhan jaringan kantor cabang, kantor kas, layanan *mobile* maupun jumlah ATM sedangkan Giro pada BI tercatat Rp10.330 miliar meningkat sebesar 4,9% dibandingkan tahun sebelumnya untuk memenuhi aturan Bank Indonesia mengenai Giro Wajib Minimum (GWM). Saldo ini merupakan jumlah

TINJAUAN KEUANGAN

cadangan minimum yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia yang dihitung berdasarkan jumlah rata-rata simpanan nasabah pada periode tertentu. Perseroan tidak mendapatkan imbalan bunga yang berasal dari transaksi ini.

Giro pada Bank Lain Neto dan Penempatan pada Bank Indonesia & Bank Lain Neto

Giro pada bank lain neto di tahun 2015 naik sebesar 41,0% menjadi Rp1.852 miliar dibandingkan Rp1.313 miliar di tahun 2014, hal ini disebabkan adanya peningkatan saldo pada bank lain yang dipergunakan untuk aktivitas remitansi/pengiriman uang antarbank dan *settlement* tresuri.

Penempatan pada BI dan bank lain neto naik sebesar 149,8% menjadi Rp13.948 miliar dibandingkan Rp5.583 miliar. Kenaikan ini terutama berasal dari penempatan dana dalam mata uang asing dan rupiah jangka pendek pada fasilitas simpanan BI dan bank lain. Instrumen fasilitas simpanan pada BI tercatat sebesar Rp11.255 miliar, sedangkan pada bank lain sebesar Rp2.693 miliar.

LIABILITAS

Total liabilitas Bank meningkat sebesar 10,1% di tahun 2015 menjadi Rp141.876 miliar dibandingkan Rp128.870 miliar di tahun 2014. Peningkatan ini sebagian besar didukung oleh peningkatan simpanan nasabah sebesar 13,4% menjadi Rp115.486 miliar dibandingkan Rp101.864 miliar di tahun sebelumnya dan peningkatan pinjaman diterima sebesar 7,3% dan Rp3.985 miliar menjadi Rp4.275 miliar di tahun 2015, yang dikompensasi dengan penurunan surat berharga di terbitkan sebesar 9% dari Rp8.329 miliar di tahun 2014 menjadi Rp7.583 miliar di tahun 2015.

Komponen	dalam miliar Rupiah		
	2015	2014	Pertumbuhan (%)
Liabilitas Segera	834	867	-3,8%
Simpanan Nasabah	115.486	101.864	13,4%
Simpanan dari Bank Lain	2.898	2.949	-1,7%
Surat Berharga yang Diterbitkan	7.583	8.329	-9,0%
Pinjaman Diterima	4.275	3.985	7,3%
Obligasi Subordinasi	4.487	4.484	0,1%
Liabilitas Lainnya	6.313	6.392	-1,2%
	141.876	128.870	10,1%

Simpanan Nasabah

Simpanan Nasabah merupakan dana yang dihimpun dari pihak ketiga dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito termasuk produk-produk Syariah. Bank akan terus meningkatkan komposisi Simpanan nasabah sebagai sumber pendanaan Bank untuk dapat memperkuat likuiditas Bank. Pada tahun 2015, Simpanan nasabah meningkat sebesar 13,4% menjadi Rp115.486 miliar di tahun 2015 dibandingkan Rp101.864 miliar di tahun sebelumnya. Hal ini sejalan dengan kebijakan Bank untuk meningkatkan likuiditas Bank sampai dengan akhir tahun 2015, namun Bank tetap menjaga tingkat suku bunga yang diberikan kepada nasabah.

Efek-efek yang diperdagangkan

Jumlah efek-efek yang diperdagangkan di tahun 2015 adalah sebesar Rp451 miliar dibandingkan tahun 2014, mengalami peningkatan sebesar Rp393 miliar atau sebesar 670% yang sebagian besar disebabkan adanya pembelian baru Obligasi Republik Indonesia dan Surat Utang Negara (SUN) dari pasar sekunder.

Investasi Keuangan Neto

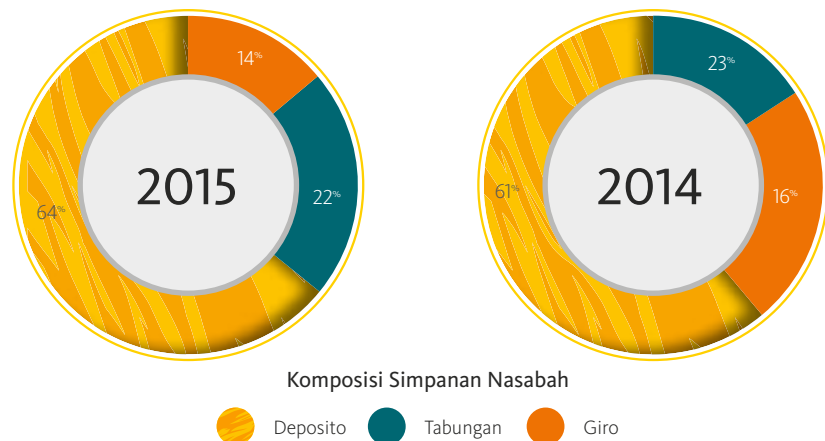
Investasi keuangan neto di tahun 2015 turun 12,9% menjadi Rp9.467 miliar dibandingkan Rp10.873 miliar di tahun 2014 terutama disebabkan oleh peralihan dana dan efek-efek untuk tujuan investasi ke instrumen penempatan pada BI dan bank lain.

Aset Tetap

Aset tetap turun sebesar 2,7 % menjadi Rp1.145 miliar di tahun 2015 dibandingkan Rp1.177 miliar di tahun 2014 yang disebabkan meningkatnya akumulasi penyusutan kepemilikan langsung untuk peralatan kantor, instalasi dan bangunan.

Pertumbuhan simpanan nasabah didukung oleh deposito yang meningkat sebesar 18,8% menjadi Rp73.729 miliar di tahun 2015 dibandingkan Rp62.065 miliar di tahun 2014 dan tabungan yang meningkat sebesar 9,1% menjadi Rp25.600 miliar di tahun 2015 dibandingkan Rp23.455 miliar di tahun 2014. Sedangkan giro mengalami penurunan sebesar 1,1% menjadi Rp16.157 miliar di tahun 2015 dibandingkan Rp16.344 miliar di tahun 2014. Komposisi deposito, tabungan dan giro masing-masing adalah sebesar 64%, 22% dan 14% terhadap total simpanan nasabah. Bank akan berusaha meningkatkan komposisi dana murah terhadap total simpanan nasabah Bank dan senantiasa disiplin dalam memberikan suku bunga sehingga dapat mengurangi beban bunga yang ditanggung oleh Bank.

Portofolio Simpanan Nasabah	dalam miliar Rupiah		
	2015	2014	Pertumbuhan (%)
Giro	16.157	16.344	-1,1%
Tabungan	25.600	23.455	9,1%
Deposito	73.729	62.065	18,8%
Jumlah	115.486	101.864	13,4%



Berdasarkan segmen, proporsi terbesar tercatat Perbankan Ritel sebesar 50% atau Rp58.512 miliar yang meningkat sebesar 11,6% dibandingkan Rp52.419 miliar di tahun 2014. Proporsi Perbankan Bisnis tercatat 26% atau Rp30.284 miliar yang meningkat sebesar 15,5% dibandingkan Rp26.221 miliar di tahun 2014. Proporsi dana simpanan nasabah Perbankan Global 24% dan meningkat 16,2% menjadi Rp28.246 miliar dibandingkan Rp24.315 miliar di tahun sebelumnya.

Surat Berharga yang diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan turun 9,0 % menjadi Rp7.583 miliar di tahun 2015 dibandingkan Rp8.329 miliar di tahun 2014. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh adanya beberapa surat berharga yang telah dilunasi karena jatuh tempo di tahun 2015.

Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima naik sebesar 7,3% menjadi Rp4.275 miliar di tahun 2015 dibandingkan Rp3.985 miliar di tahun 2014. Pinjaman yang diterima terdiri dari fasilitas pembiayaan pemilikan kendaraan bermotor entitas anak perusahaan dan pinjaman lainnya yang digunakan untuk membiayai aktivitas umum Bank dan entitas anak perusahaan. Pada tahun 2015, bank memiliki transaksi pinjaman antar bank dengan induk perusahaan sebesar USD74,4 juta.

Obligasi Subordinasi

Selama tahun 2015, Bank tidak melakukan aksi korporasi untuk penerbitan Obligasi Subordinasi. Perubahan jumlah obligasi subordinasi hanya berasal dari amortisasi biaya dalam rangka penerbitan obligasi subordinasi.

TINJAUAN KEUANGAN

Liabilitas Lainnya

Liabilitas lainnya turun 1,3% menjadi Rp6.313 miliar di tahun 2015 dibandingkan Rp6.392 miliar di tahun 2014. Liabilitas lainnya terdiri dari liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, hutang pajak, liabilitas pajak tangguhan dan beban yang masih harus dibayar.

EKUITAS

Ekuitas meningkat sebesar 8,6% menjadi Rp15.743 miliar di tahun 2015 dibandingkan Rp14.495 miliar di tahun 2014 disebabkan kenaikan saldo laba di tahun 2015 yang meningkat 18,3% menjadi Rp7.150 miliar dibandingkan Rp6.045 miliar di tahun sebelumnya, dimana kenaikan saldo laba ini didukung oleh pencapaian laba bersih tahun berjalan yang meningkat signifikan.

Komponen	dalam miliar Rupiah		
	2015	2014	Pertumbuhan (%)
Modal saham	3.665	3.665	0,0%
Tambahan modal disetor	4.556	4.556	0,0%
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	35	21	63,9%
Selisih transaksi antara pemegang saham entitas anak	(57)	(74)	-22,2%
Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	(103)	(58)	79,7%
Kerugian aktuarial atas program manfaat pasti setelah pajak tangguhan	(115)	(205)	-43,7%
Cadangan umum	377	342	10,2%
Saldo laba	7.150	6.045	18,3%
Kepentingan non-pengendali	238	202	17,5%
Jumlah Ekuitas	15.743	14.495	8,6%

Permodalan

Ekuitas dan pinjaman subordinasi adalah faktor utama permodalan Bank dalam mendukung pertumbuhan aset. Tingkat *buffer* modal telah dipersiapkan Bank untuk mengelola semua risiko yang teridentifikasi dan memastikan ketersediaan modal yang berkesinambungan untuk mengelola seluruh risiko.

Aset Bank di tahun 2015 didanai oleh liabilitas 90,0% dan ekuitas 10,0% dengan pertumbuhan masing-masing 10,0% dan 8,6% dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekuitas didukung oleh saldo laba yang dialokasikan untuk laba ditahan dan pertumbuhan liabilitas terutama didukung oleh peningkatan simpanan nasabah dan pinjaman diterima. Bank berkomitmen untuk mengelola struktur permodalan yang sehat dan kuat sehingga dapat mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Pada tahun 2015, Maybank Indonesia mampu mempertahankan tingkat modal di atas ketentuan minimum tanpa tambahan modal walaupun terdapat tambahan faktor pengurang yang diperhitungkan dalam perhitungan Rasio KPMM sejak Januari 2015 (yakni aset tidak berwujud lainnya dan pendapatan komprehensif lainnya berupa potensi kerugian yang berasal dari penurunan nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual). Hal ini merupakan bagian dari strategi Bank untuk fokus pada bisnis yang mempunyai bobot risiko yang lebih rendah namun dapat menghasilkan pendapatan yang optimum.

Maybank Indonesia terus memantau penggunaan modal melalui metodologi *Risk Adjusted Performance Measurement* (RAPM) beserta posisi modal untuk memastikan modal Bank mencukupi dalam mendukung strategi bisnis pertumbuhan Bank, menyiapkan cadangan dalam menghadapi potensi kerugian pada siklus ekonomi tertentu dan melanjutkan kegiatan operasional Bank secara berkelanjutan.

Struktur Permodalan - Posisi Permodalan yang Terpelihara

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risiko. Maybank Indonesia berada dalam profil risiko 2, dimana modal minimum yang harus dimiliki oleh Bank adalah sebesar 9% - 9,99% dari ATMR. Sepanjang tahun 2015, tingkat permodalan Bank berhasil dipertahankan di atas 14% dan berada pada level 14,93% untuk rasio CAR (Bank saja) per posisi 31 Desember 2015.

Selain itu, dengan posisi Tier 1 dan CET 1 Bank yang berada di atas ketentuan minimum yang berlaku (Tier 1 sebesar 6% dan CET 1 sebesar 4.5%), Bank memiliki cadangan modal yang dibutuhkan untuk meng-cover semua risiko yang teridentifikasi dan memastikan tersedianya modal yang berkesenambungan untuk mengatasi seluruh risiko.

Bank berencana untuk mempertahankan tingkat modal yang optimal dan rasio struktur Ekuitas (Ekuitas Pemegang Saham) terhadap Hutang Subordinasi dalam kisaran 75:25 sampai 85:15. Pada tanggal 31 Desember 2015, komposisi permodalan Bank terdiri dari 78% Ekuitas dan 22% Hutang Subordinasi. Dengan mempertimbangkan pentingnya struktur permodalan yang optimal untuk mendukung pertumbuhan bisnis, Bank bertekad untuk mengelola struktur permodalan yang kuat dan sehat sehingga dapat memberikan ruang yang cukup untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang optimal, dan pada saat yang sama juga mempertahankan modal pada tingkat yang aman.

Kebijakan Struktur Modal

Untuk memastikan kemampuan Bank untuk bertahan melalui siklus ekonomi yang masih berpotensi untuk bergejolak dan memanfaatkan pertumbuhan dan peluang strategis, rencana permodalan Bank telah dirancang dengan mempertimbangkan prediksi ekonomi, potensi pertumbuhan bisnis, *risk appetite*, hasil *stress test* dan target rasio permodalan. Rencana permodalan Bank bertujuan untuk memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham, operasional bisnis dalam *risk appetite* dan mematuhi aturan yang berlaku. Oleh karena itu, kebijakan pengelolaan modal Bank disusun untuk memastikan bahwa Bank memiliki struktur permodalan yang kuat sejalan dengan strategi bisnis Bank dan estimasi pertumbuhan bisnis serta mematuhi peraturan yang berlaku.

Bank akan terus menghubungkan kecukupan modal dan keuangan dengan *risk appetite* yang telah ditetapkan melalui proses perencanaan modal dan *Internal Capital Adequacy Process* (ICAAP). Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan, dibahas dan dipantau secara rutin, dengan didukung oleh analisis data. Kecukupan modal Bank dihitung dengan menggunakan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang mencerminkan kemampuan untuk menampung risiko kerugian yang mungkin dihadapi oleh Bank. Semakin tinggi tingkat CAR mengindikasikan kemampuan Bank yang semakin baik dalam menanggung risiko kredit / aset produktif serta memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Posisi rasio CAR Bank (Bank saja) setelah memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional untuk tahun 2015 adalah sebesar 14.93%, jauh di atas ketentuan minimum 9% - 9,99% yang ditetapkan regulator untuk bank dengan profil risiko 2

ARUS KAS

Komponen	dalam miliar Rupiah		
	2015	2014	Pertumbuhan (%)
Arus Kas (Untuk) Dari Aktivitas Operasi	8.496	-6.528	230,2%
Arus Kas (Untuk) Dari Aktivitas Investasi	486	2.417	-79,9%
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan	-463	4.730	-109,8%
Kenaikan/(Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	8.519	619	1276,3%
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	19.163	18.486	3,7%
Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing	425	58	632,8%
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	28.107	19.163	46,7%

Arus Kas dari Kegiatan Operasi

Arus kas masuk aktivitas operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp8.496 miliar terutama diperoleh dari penerimaan pendapatan bunga dan syariah sebesar Rp14.646 miliar, penerimaan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp1.348 miliar, kenaikan simpanan dari nasabah dan bank lain sebesar Rp13.572 miliar, yang dikompensasi dengan pembayaran beban bunga dan syariah sebesar Rp7.305 miliar, kenaikan

TINJAUAN KEUANGAN

kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah sebesar Rp7.447 miliar, beban umum dan administrasi yang dibayar sebesar Rp2.663 miliar dan pembayaran tenaga kerja dan tunjangan sebesar Rp2.211 miliar.

Arus Kas dari Kegiatan Investasi

Arus kas masuk aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp486 miliar terutama diperoleh dari penjualan efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah tersedia untuk dijual sebesar Rp1.323 miliar, yang dikompensasikan dengan pembelian efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali sebesar Rp647 miliar dan pembelian aset tetap sebesar Rp201 juta.

Arus Kas Bersih dari Kegiatan Pendanaan

Arus kas keluar aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp463 miliar terutama dari pelunasan surat berharga yang diterbitkan sebesar Rp3.339 miliar yang dikompensasikan dengan penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan sebesar Rp2.550 miliar.

RASIO KEUANGAN

Rasio Operasional Utama (Konsolidasian)	Desember 2015	Desember 2014	Pertumbuhan (%)
Profitabilitas			
Return On Assets	1,01%	0,68%	0,33%
Return On Equities (Tier 1)	8,47%	6,10%	2,37%
Marjin bunga bersih (NIM)	4,84%	4,76%	0,08%
Rasio Efisiensi dan Produktivitas			
Rasio biaya terhadap pendapatan (CIR)	58,76%	64,29%	-5,53%
BOPO	90,77%	92,94%	-2,17%
Kualitas Aset Produktif			
Impaired Loans - Gross	3,83%	3,34%	0,49%
Impaired Loans - Net	2,59%	2,44%	0,15%
NPL - Gross	3,67%	2,23%	1,44%
NPL - Net	2,42%	1,48%	0,94%
Struktur Posisi Keuangan			
LFR*)	90,60%	96,44%	-5,84%
LDR **)	94,44%	101,07%	-6,63%
Modified LDR **)	80,95%	85,18%	-4,23%
CASA terhadap total simpanan	36,16%	39,07%	-2,91%
Rasio KPMM	15,17%	15,76%	-0,60%

Rasio Operasional Utama (Bank saja)	Desember 2015	Desember 2014	Pertumbuhan (%)
Profitabilitas			
Return On Assets	0,84%	0,42%	0,42%
Return On Equities (Tier 1)	7,52%	4,00%	3,52%
Marjin bunga bersih (NIM)	4,46%	4,29%	0,17%
Rasio Efisiensi dan Produktivitas			
Rasio biaya terhadap pendapatan (CIR)	58,92%	65,37%	-6,45%
BOPO	91,70%	94,82%	-3,12%

Rasio Operasional Utama (Bank saja)	Desember 2015	Desember 2014	Pertumbuhan (%)
Kualitas Aset Produktif			
Impaired Loans - Gross	3,98%	3,42%	0,56%
Impaired Loans - Net	2,73%	2,54%	0,19%
NPL - Gross	3,81%	2,24%	1,57%
NPL - Net	2,55%	1,50%	1,05%
Struktur Posisi Keuangan			
LFR*)	85,13%	91,15%	-6,02%
LDR **)	86,14%	92,67%	-6,52%
Modified LDR **)	78,22%	82,87%	-4,65%
CASA terhadap total simpanan	36,51%	39,34%	-2,83%
Rasio KPMM	14,93%	16,06%	-1,13%

*) Perhitungan LFR adalah sebagai pengganti dari perhitungan LDR sejak Agustus 2015, berdasarkan peraturan BI No. 17/11/PBI/2015

***) LDR dan Modified LDR berdasarkan perhitungan Bank Modified LDR merupakan (Kredit di luar BPR) / (Simpanan Pihak Ketiga + Pinjaman Diterima + Surat Berharga yang Diterbitkan + Obligasi Subordinasi)

Kemampuan Membayar Kewajiban

- Rasio Kecukupan Modal (CAR)**

Di tahun 2015, Rasio kecukupan modal (CAR) Konsolidasi 15,17% menurun dibandingkan 15,76% di tahun 2014, karena adanya selisih kurang antara perhitungan penyisihan penghapusan aset dan cadangan penurunan nilai dan amortisasi obligasi subordinasi.

Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

dalam miliar Rupiah

Komponen	2015	2014	Pertumbuhan (%)
Modal Inti	13.639	13.251	2,9%
Modal Pelengkap	4.398	4.938	-10,9%
Jumlah Modal	18.037	18.190	-0,8%
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit	103.147	101.510	1,6%
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional	14.561	13.444	8,3%
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar	1.206	427	182,4%
Total Rasio KPMM	15,17%	15,76%	-0,6%

- Rasio Kredit Bermasalah dan Pengelolaan Tingkat Kolektibilitas**

Rasio NPL gross Bank tahun 2015 tercatat 3,67% meningkat dibandingkan 2,23% di tahun sebelumnya dan Rasio NPL net tercatat 2,42% meningkat dibandingkan 1,48% di tahun sebelumnya. Upaya Bank untuk menurunkan tingkat rasio NPL adalah dengan pengelolaan secara ketat eksposur debitur korporasi tertentu yang berpotensi menaikkan tingkat NPL. Bank akan lebih memperhatikan kualitas kredit dari beberapa sektor bisnis yang terkena dampak perlambatan ekonomi serta volatilitas nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing.

- Rasio Likuiditas, Loan to Fund Ratio (LFR)**

Berdasarkan peraturan BI No. 17/11/PBI/2015, sejak Agustus 2015 perhitungan LDR diganti dengan perhitungan LFR. LFR Bank saja di tahun 2015 menguat menjadi 85,13% dibandingkan 91,15% didukung oleh kenaikan simpanan nasabah.

Profitabilitas

- Net Interest Margin (NIM)**

Level margin pendapatan bunga bersih di tahun 2015 meningkat menjadi 4,84% dibandingkan 4,76% di tahun di 2014. Hal ini sejalan dengan kebijakan Bank dalam menerapkan strategi *pricing discipline* di seluruh unit bisnis dan kantor wilayah

TINJAUAN KEUANGAN

- Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Meskipun menghadapi tantangan dalam kualitas kredit yang berdampak terhadap biaya provisi kredit, rasio BOPO (Bank saja) di tahun 2015 sebesar 91,70% membaik dibandingkan 92,94% di tahun 2014. Hal ini terutama didukung oleh peningkatan signifikan pendapatan operasional Bank dan penerapan *Strategic Cost Management Program (SCMP)* Bank yang diimplementasikan secara intensif dalam keseharian operasional bisnis Bank sebagai upaya mewujudkan peningkatan efisiensi dan produktivitas yang berkelanjutan.

Rentabilitas

- Return on Assets (ROA)**

Peningkatan laba bersih yang dibukukan pada tahun 2015 juga mendukung kenaikan rasio tingkat pengembalian terhadap aset rata-rata (ROA) Bank menjadi 1,01% dibandingkan 0,68% di tahun sebelumnya.

- Return on Equity (ROE)**

Rasio imbal hasil terhadap ekuitas (ROE) Bank merupakan cerminan imbal hasil kepada pemegang saham di tahun 2015 meningkat menjadi 8,47% dibandingkan 6,10% di tahun sebelumnya seiring dengan peningkatan laba yang dibukukan oleh Bank.

Rasio Keuangan Lainnya

- Giro Wajib Minimum (GWM)**

Selama ini Bank selalu memenuhi GWM sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Rasio GWM untuk Rupiah dan mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dijabarkan pada tabel di bawah ini.

Keterangan	dalam Persentase	
	2015	2014
Rupiah		
Utama	8,11	8,17
Sekunder	10,25	7,78
Mata Uang Asing	8,33	8,14

- Posisi Devisa Neto**

Berdasarkan Peraturan BI, rasio Posisi Devisa Neto (PDN) Perseroan secara keseluruhan adalah setinggi-tingginya sebesar 20% dari modal. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 rasio PDN Perseroan masing-masing adalah 4,69% dan 0,88%.

- Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)**

Dalam pemberian kredit kepada debitur perseorangan maupun, kelompok usaha maupun perusahaan, Bank senantiasa berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang BMPK, sehingga posisi outstanding kredit tidak melanggar atau melampaui batas maksimum yang ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perseroan memenuhi seluruh rasio wajib (*statutory ratio*) yang ditentukan oleh Bank Indonesia maupun oleh perundang-undangan dan peraturan yang berlaku. Selain itu, sebagian besar dari rasio-rasio keuangan penting yang tersajikan dalam bagian ini, menunjukkan landasan atau fundamental keuangan Perseroan yang kokoh, kinerja Perseroan yang patut dibanggakan, dan peningkatan fungsi intermediasi perbankan yang benar-benar dilakukan oleh Perseroan secara profesional, transparan dan bertanggung jawab.

Ikatan Material Untuk Belanja Barang Modal

Pada tahun 2015, Bank melakukan beberapa pengikatan material, yang sebagian besar dilakukan dalam mata uang Rupiah sehingga risiko fluktuasi mata uang menjadi minim.

Tujuan pengikatan material untuk modal pada tahun 2015 yang telah dilakukan adalah:

1. Proyek pembangunan gedung kantor sebesar Rp5,28 miliar.
2. Pengembangan Infrastruktur TI dan *e-banking* sebesar Rp39,34 miliar.

Sumber pendanaan atas belanja modal tersebut adalah saldo laba dari kegiatan operasional di tahun sebelumnya.

Investasi Barang Modal

Belanja barang modal merupakan bagian dari belanja investasi. Belanja investasi secara umum terbagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Investasi ke perusahaan anak, dalam bentuk akuisisi maupun tambahan modal kepada perusahaan anak.
2. Belanja modal terdiri dari belanja barang TI dan belanja barang non IT.

Untuk belanja investasi dalam rangka pengembangan bisnis perusahaan anak, di tahun 2015 Bank telah melakukan penambahan modal pada anak perusahaan, WOM Finance sebesar Rp154,80 miliar sehingga porsi kepemilikan Bank per 31 Desember 2015 menjadi 68,55% dari sebesar 62,00% per 31 Desember 2014.

Sedangkan total belanja barang modal di tahun 2015 untuk perolehan asset tetap mencapai Rp195,35 miliar turun sebesar 35,39% dari tahun 2014 yang sebesar Rp302,10 miliar.

INFORMASI KEUANGAN LAINNYA

Pencapaian Target 2015 dan Target 2016

	Target 2016	Target 2015	Pencapaian 2015	Keterangan
Pertumbuhan Kredit	11% - 13%	10% - 13%	Kredit tumbuh 5,9%	Tidak tercapai, namun segmen Perbankan Bisnis dan Perbankan Ritel tumbuh di atas industri dan Perbankan Global melakukan <i>re-profiling</i>
Pertumbuhan Simpanan	12% - 14%	10% - 13%	Simpanan tumbuh 13,4%	Tercapai
Kualitas Pinjaman	NPL Net \leq 3%	NPL net tetap terjaga pada level maksimum 3%	NPL net tercatat 2,42%	Tercapai
Rasio Pinjaman terhadap Dana (Bank saja)	LFR < 94%	Posisi LFR maksimum di bawah 94%	Posisi LFR adalah 85,13%	Tercapai
Marjin Bunga Bersih (NIM)	NIM \geq 4,8%	NIM minimum 4,49%	NIM di 4,84%	Tercapai
Profitabilitas ROE (Tier 1)	11% - 12%	ROE di kisaran 9%	ROE di 8,47%	Tidak tercapai
Rasio Permodalan (Bank saja)	CAR \geq 13%	CAR minimum 13%	CAR di 14,93%	Tercapai

Sebagaimana telah disampaikan sebelumnya, untuk tahun 2015, Bank mempunyai fokus untuk memperkuat likuiditas dan simpanan nasabah sehingga semakin memperkuat posisi Bank baik di nasional maupun di regional. Hal ini tampak dari pencapaian parameter kinerja utama sebagai berikut:

1. Total kredit meningkat sebesar 5,9% sepanjang tahun 2015 menjadi Rp112,5 triliun.
2. Total simpanan meningkat sebesar 13,4% sepanjang tahun 2015 menjadi Rp115,5 triliun.
3. Posisi modal yang dipertahankan di atas ketentuan hukum yang berlaku yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank saja yang berada di 14,93%.

Derivatif dan Fasilitas Lindung Nilai

Maybank Indonesia melakukan transaksi lindung nilai yang dilakukan sebagai bagian dari aktivitas manajemen risiko untuk mengamankan portofolio aset berdenominasi mata uang asing. Bank tidak menggunakan atau menerbitkan instrument derivatif untuk tujuan perdagangan.

Dampak Perubahan Suku Bunga Terhadap Kinerja Bank

Mengingat aset dan liabilitas perbankan memiliki risiko langsung terhadap perubahan suku bunga yang akan berdampak pada kinerja perusahaan, Direksi beserta seluruh jajaran bertanggung jawab untuk menetapkan, mengelola serta mengendalikan tingkat suku bunga dengan mempertimbangkan *risk appetite*

Bank dan target pencapaian kinerja keuangan. Dalam rangka mengelola risiko tersebut, Bank senantiasa melakukan analisis tingkat sensitivitas perubahan suku bunga yang berdampak pada kinerja Bank. Hasil analisis tersebut dijadikan dasar dalam menetapkan besaran suku bunga simpanan maupun pinjaman sebagai bagian dari upaya mengatasi persaingan sesuai dengan *risk appetite* yang telah dipertimbangkan dengan seksama dan sesuai dengan tujuan jangka panjang.

Selama kurun waktu 2015, Bank Indonesia menurunkan suku bunga acuan BI *rate* hingga 25bps yaitu dari 7,75% menjadi 7,5% sebagai respons atas rendahnya tingkat inflasi dan surplus transaksi berjalan seiring dengan lambatnya perekonomian dalam negeri. Penurunan suku bunga acuan tersebut telah membuat peta persaingan di industri perbankan nasional semakin kompetitif. Bank proaktif menanggapi penurunan suku bunga acuan dengan menyesuaikan suku bunga simpanan serta suku bunga pinjaman.

Dengan tingkat kompetisi yang semakin ketat, Bank akan mengelola suku bunga dana dan kredit secara disiplin dengan tetap memperhatikan ketahanan likuiditas. Bank berkomitmen untuk mendukung program Pemerintah dan Regulator agar perbankan nasional secara bertahap menuju pemberian suku bunga kredit secara *single digit*.

TINJAUAN KEUANGAN

Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)

Seiring dengan komitmen Maybank Indonesia dalam mendukung langkah Bank Indonesia untuk meningkatkan transparansi informasi, tata kelola perusahaan yang baik, dan mendorong persaingan yang sehat dalam industri perbankan, Bank melakukan publikasi Suku Bunga Dasar Kredit ("SBDK") pada papan pengumuman Bank, halaman utama situs Bank dan surat kabar secara periodik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Tiga komponen perhitungan SBDK yaitu (i) Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK), (ii) Biaya *overhead* yang dikeluarkan Bank dalam proses pemberian kredit, dan (iii) Marjin keuntungan yang ditetapkan untuk aktivitas perkreditan. Akan tetapi, dalam perhitungan SBDK ini belum memperhitungkan komponen premi risiko masing-masing nasabah. Premi risiko merupakan penilaian Bank terhadap prospek pelunasan kredit oleh calon debitur.

Perhitungan SBDK wajib dilaporkan kepada Bank Indonesia dan dipublikasikan untuk 4 (empat) jenis kredit dalam Rupiah, yaitu kredit korporasi, kredit ritel, kredit mikro dan kredit konsumsi (terdiri dari KPR dan Non KPR).

Maybank Indonesia secara rutin melakukan *review* SBDK melalui Rapat *Assets & Liabilities Management Committee* (ALCO) dan telah melakukan publikasi melalui surat kabar berperedaran nasional pada tanggal 6 April 2015, 3 Juli 2015, 5 Oktober 2015 dan 5 Januari 2016. Adapun Laporan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) Maybank Indonesia selama periode pelaporan triwulanan 2015 adalah sebagai berikut:

Periode	Suku Bunga Dasar Kredit				
	Kredit			Kredit Konsumsi	
	Kredit Korporasi	Kredit Ritel	Kredit Mikro	KPR	Non KPR
31 Maret 2015	11,00%	12,00%	18,30%	11,50%	11,50%
30 Juni 2015	11,00%	12,00%	18,30%	10,75%	11,50%
30 September 2015	11,00%	12,00%	18,30%	10,75%	11,50%
30 Desember 2015	11,00%	12,00%	18,30%	10,75%	11,50%

Upaya Meningkatkan Perolehan *Fee Based Income*

Selain berupaya meningkatkan volume kredit dan mengelola kualitas kredit untuk meningkatkan pendapatan bunga, Bank juga berupaya menggali sumber pendapatan lainnya. Salah satunya adalah menggali pendapatan non-bunga dari berbagai jasa layanan perbankan yang diberikan, seperti aktivitas *trade finance*, remitansi, jasa administrasi dan sebagainya.

Sejalan dengan ekspansi jaringan cabang maupun *e-channel*, Bank berupaya menambah sumber perolehan pendapatan non-bunga lainnya melalui optimalisasi jasa layanan berbasis TI untuk menstimulir peningkatan transaksi berbasis *e-channel* yang lebih efisien, *reliable* dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Upaya tersebut menunjukkan hasil dengan naiknya pendapatan non-bunga seiring penambahan jaringan *e-channel* dan peningkatan aktivitas *trade finance* pendalaman bisnis *global market*.

Komposisi perolehan *fee-based income*, termasuk perolehan kembali kredit yang telah dihapusbukukan, terhadap total pendapatan relatif lebih baik. Bank mencatat kenaikan pendapatan non-bunga (*fee based income*) sebesar 43,9% menjadi Rp2.614 miliar pada Desember 2015 dari Rp1.817 miliar pada Desember 2014. Kenaikan *fee based income* yang signifikan terutama dari *fee bancassurance*, jasa layanan Bank sebagai *arranger* dan penasehat nasabah korporasi, transaksi valuta asing, administrasi pinjaman, asuransi, dan jasa layanan lain yang disediakan Bank.

Mengingat semakin ketatnya persaingan tingkat bunga, Bank akan senantiasa berupaya untuk meningkatkan peran *fee based income* dalam mendorong peningkatan kinerja berkelanjutan di masa mendatang.

Informasi dan Fakta Material Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi, Restrukturisasi Hutang/Modal

Tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi atau restrukturisasi hutang/modal.

Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan dan Dampaknya terhadap Laporan Keuangan

Standar Akuntansi	Penjelasan	Dampak
1. PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan"	Merupakan adopsi dari IAS 1, yang mengatur perubahan penyajian kelompok pos-pos dalam pendapatan komprehensif lain. Pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.	Penerapan PSAK ini, berdampak pada perubahan penyajian pada pendapatan komprehensif lainnya dengan mengelompokkan dan menyajikan secara terpisah pos-pos dari pendapatan komprehensif yang tidak direklasifikasi ke laba rugi dan yang akan direklasifikasi ke laba rugi. Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Bank
2. PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri"	Merupakan adopsi dari IAS 4, mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK No. 65.	Bank telah menyajikan laporan keuangan tersendiri dalam laporan keuangan <i>long form</i> tahun 2015.
3. PSAK No. 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama",	Merupakan adopsi dari IAS 28, mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama dan juga entitas asosiasi	Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Bank
4. PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja",	Merupakan adopsi dari IAS 19, yang menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klasifikasi dan pengungkapan.	Penerapan PSAK ini, berdampak pada pengakuan keuntungan / kerugian aktuarial, yang diakui sekaligus di Pendapatan Komprehensif Lain, pengakuan biaya jasa lalu, yang diakui sekaligus di Laporan Laba Rugi, dan penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian posisi 31 Desember 2013, 2014 dan 1 Januari 2014.
5. PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan"	yang diadopsi dari IAS 12, mengatur aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari aset yang menggunakan model revaluasi dan properti investasi yang diukur menggunakan nilai wajar.	Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Bank
6. PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset",	Merupakan adopsi dari IAS 36, mengatur tentang pengukuran jumlah terpulihkan suatu aset yang terkait dengan penerapan PSAK 68 "Pengukuran Nilai Wajar".	Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Bank
7. PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrument Keuangan; Penyajian"	Merupakan adopsi dari IAS 32, menggantikan PSAK No. 50 (Revisi 2010): "Instrument Keuangan; Penyajian & Pengungkapan"	Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Bank
8. PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrument Keuangan; Pengakuan & Pengukuran"	Merupakan adopsi dari IAS 39, mengatur mengenai pengakuan & pengukuran instrument keuangan, derivatif melekat dan penghentian penerapan akuntansi lindung nilai.	Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Bank
9. PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrument Keuangan; Pengungkapan"	Merupakan adopsi dari IFRS 7, mengatur mengenai pengungkapan instrument keuangan, ketentuan saling hapus aset & liabilitas dalam Laporan Keuangan.	Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Bank

TINJAUAN KEUANGAN

Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan dan Dampaknya terhadap Laporan Keuangan

Standar Akuntansi	Penjelasan	Dampak
10. PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasi"	Merupakan adopsi dari IFRS 10, menggantikan porsi PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.	Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Bank
11. PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"	Merupakan adopsi dari IFRS 12, mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK No. 4 (Revisi 2009), PSAK No. 12 (Revisi 2009) dan PSAK No. 15 (Revisi 2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.	Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Bank
12. PSAK No. 68 (Revisi 2013), "Pengukuran Nilai Wajar"	Merupakan adopsi dari IFRS 13, memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran berdasarkan nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.	Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Bank
13. ISAK No. 26 (Revisi 2014), "Penilaian Ulang Derivatif Melekat"	Merupakan adopsi dari IFRIC 9	Penerapan PSAK ini tidak menimbulkan perubahan signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Bank

Standar Akuntansi Keuangan Baru

Untuk tahun 2016, Maybank Indonesia akan menerapkan beberapa Standar Akuntansi keuangan baru dan yang disesuaikan yang baru-baru ini telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Bank namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2015:

- Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan
- Amandemen PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan keuangan Tersendiri.
- Amandemen PSAK 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi.
- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi.
- Amandemen PSAK 19: Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi.
- Amandemen PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja.
- Amandemen PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- Amandemen PSAK 66: Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama.
- Amandemen PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi.
- Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") 30 (2015): Pungutan, yang diadopsi dari International Financial Reporting Interpretations Committee ("IFRIC") 21.
- Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") 31 (2015): Interpretasi atas ruang lingkup PSAK 13: Properti Investasi
- PSAK 5 (Penyesuaian 2015): Segmen Operasi.
- PSAK 7 (Penyesuaian 2015): Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi.
- PSAK 13 (Penyesuaian 2015): Properti Investasi.
- PSAK 16 (Penyesuaian 2015): Aset Tetap.
- PSAK 19 (Penyesuaian 2015): Aset Takberwujud.
- PSAK 22 (Penyesuaian 2015): Kombinasi Bisnis.

- PSAK 53 (Penyesuaian 2015): Pembayaran Berbasis Saham.
- PSAK 68 (Penyesuaian 2015): Pengukuran Nilai Wajar.
- PSAK 110 (Penyesuaian 2015): Akuntansi Sukuk

Penjelasan lengkap dari penerapan SAK baru tersebut terdapat pada catatan 56. Laporan Keuangan Audit Konsolidasi Perseroan.

Kebijakan Akuntansi dan Informasi Keuangan Kejadian Luar Biasa

Kebijakan ini digunakan sebagai panduan Maybank Indonesia dalam pencatatan terkait pengungkapan kejadian luar biasa dalam laporan keuangan audit misalnya bencana yang menimpa nasabah dengan saldo pinjaman substansial dan lain-lain. Pada tahun laporan keuangan, tidak ada kebijakan akuntansi dan informasi keuangan kejadian luar biasa.

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Bank

Peraturan Perundang-Undangan (BI, OJK, dan BEI)	Perubahan dan Penjelasan	Dampak Terhadap Maybank Indonesia
<p>1. POJK No. 6/POJK.03/2015 Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Terbit : 31 Maret 2015</p> <p>SE OJK No. 11/SEOJK.03/2015 Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bank wajib menyusun, mengumumkan, dan menyampaikan Laporan Publikasi yang terdiri dari : <ul style="list-style-type: none"> - Laporan Publikasi Bulanan - Laporan Publikasi Triwulanan - Laporan Publikasi Tahunan, dan - Laporan Publikasi Lain • Kelengkapan dan kebenaran isi Laporan Publikasi menjadi tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris Bank. • Laporan keuangan posisi akhir bulan Desember yang diumumkan secara triwulanan dan tahunan wajib diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. • Bank wajib mencantumkan alamat situs web Bank pada Laporan Publikasi triwulanan dan Laporan Tahunan yang dicetak. • Bank wajib mengumumkan Laporan Publikasi Triwulanan pada : <ul style="list-style-type: none"> - Paling sedikit 1 (satu) surat kabar harian cetak berbahasa Indonesia yang memiliki peredaran luas di tempat kedudukan kantor pusat Bank atau di tempat kedudukan kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri dimana pengumuman ini ditandatangani paling sedikit oleh Direktur Utama dan 1 (satu) orang anggota Direksi Bank, dan - Situs Web Bank • Bank wajib menyampaikan Laporan Publikasi Triwulanan secara online melalui sistem pelaporan Otoritas Jasa Keuangan. • Bank yang tidak mengumumkan Laporan Publikasi Bulanan pada situs web Bank dikenakan sanksi 	<p>Pemenuhan kewajiban pelaporan dapat meningkatkan reputasi bank dan meningkatkan penilaian GCG</p>
<p>2. PBI No. 17/3/PBI Kewajiban Penggunaan Rupiah di wilayah NKRI</p> <p>SE BI No. 17/11/DKSP Kewajiban Penggunaan Rupiah di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap pihak, baik orang perorangan atau korporasi, wajib menggunakan Rupiah dalam setiap transaksi tunai dan/ atau transaksi nontunai di wilayah NKRI. • Pengecualian kewajiban penggunaan Rupiah yang meliputi: <ul style="list-style-type: none"> - Transaksi tertentu dalam rangka pelaksanaan APBN; - penerimaan atau pemberian hibah dari atau ke luar negeri; - transaksi perdagangan internasional; - simpanan di bank dalam bentuk valuta asing; atau - transaksi pembiayaan internasional. • Ketentuan mengenai kewajiban penggunaan Rupiah untuk transaksi nontunai mulai berlaku pada tanggal 1 Juli 2015 	<p>Peraturan ini membuka peluang peningkatan penggunaan Rupiah pada Maybank Indonesia untuk transaksi pembayaran di dalam negeri</p>

TINJAUAN KEUANGAN

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Bank

No.	Peraturan Perundang-Undangan (BI, OJK, dan BEI)	Perubahan dan Penjelasan	Dampak Terhadap Maybank Indonesia
3.	<p>PBI No. 17/10/PBI/2015 Rasio Loan Value atau Rasio Financing to Value untuk Kredit atau pembiayaan properti dan uang muka untuk kredit atau pembiayaan kendaraan bermotor</p> <p>SE BI No. 17/25/DKMP Rasio Loan to Value atau Rasio Financing to Value untuk Kredit atau Pembiayaan Properti dan Uang Muka untuk Kredit atau Pembiayaan Kendaraan Bermotor</p>	<ul style="list-style-type: none"> PBI ini mencabut SE-BI no. 15/40/DKMP Terdapat pelonggaran LTV/FTV Kredit Properti & FKP Syariah dan D/P KKB & PKB syariah sekitar 10% untuk konvensional dan 5% untuk syariah Pelonggaran ini hanya berlaku untuk bank yg NPL Gross kurang dari 5% Dalam PBI ini dimunculkan nama baru : Kredit Properti atau disingkat "KP" yg terdapat beberapa hal : <ul style="list-style-type: none"> KP Rumah Tapak dan KP Rumah Tapak Syariah KP Rusun dan KP Rusun Syariah KP Rukan dan KP Rukan Syariah Bank akan dikenakan sanksi atas setiap pelanggaran ketentuan yang diatur dalam PBI ini. Bentuk sanksi yang dikenakan dapat berupa sanksi administratif berupa teguran tertulis maupun sanksi kewajiban membayar 	<p>Pelonggaran dalam bentuk peningkatan Rasio Loan to Value (LTV) atau Rasio Financing to Value (FTV) untuk kredit properti dan penurunan uang muka untuk kredit kendaraan bermotor, hal ini memberikan kesempatan bagi Bank untuk memperluas penyaluran kredit.</p>
4.	<p>PBI No. 17/6/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 16/16/PBI/2014 tentang Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah antara Bank dengan Pihak Domestik</p>	<ul style="list-style-type: none"> Penambahan Cross-Currency Swap sebagai cakupan transaksi Derivatif Valuta Asing terhadap Rpiah. Perubahan istilah dari Transaksi Derivatif menjadi Transaksi Derivatif Valuta Asing Terhadap Rupiah. Tambahan kewajiban bagi bank yang melakukan Transaksi Valas terhadap Rupiah, yaitu antara lain: penerapan Manajemen Risiko, pelaksanaan <i>Self Assesment</i> kesiapan Manajemen Risiko Bank, Mark to Market untuk transaksi Derivatif Valas terhadap Rupiah dan edukasi kepada nasabah. Penambahan cakupan <i>Underlying Transaction</i>, yaitu perkiraan pendapatan dan biaya. 	<p>Membuka peluang transaksi penjualan valuta asing di Maybank Indonesia dengan pihak domestik</p>
5.	<p>PBI No. No.17/13/PBI/2015 Perubahan Kedua atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 16/16/PBI/2014 tentang Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah antara Bank dengan Pihak Domestik</p>	<ul style="list-style-type: none"> <i>Threshold</i> Transaksi Spot pembelian valas terhadap Rupiah oleh Nasabah Domestik diturunkan dari USD 100,000.00 menjadi USD 25,000.00 Dalam hal nilai nominal <i>Underlying</i> tidak dalam kelipatan USD5,000.00 maka terhadap nilai nominal <i>Underlying</i> Transaksi dimaksud dapat dilakukan pembulatan ke atas dalam kelipatan USD5,000.00. Bahwa peraturan ini mulai berlaku sejak tanggal diundangkan, yaitu tanggal 25 Agustus 2015. Sanksi kewajiban membayar mulai berlaku pada tanggal 01 Oktober 2015. 	<p>Membuka peluang transaksi penjualan valuta asing di Maybank Indonesia dengan pihak domestik</p>
6.	<p>PBI No. 17/15/PBI/2015 Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor PBI No. 16/16/PBI/2014 tentang Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah Antara Bank Dengan Pihak Domestik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan <i>threshold</i> transaksi tanpa <i>Underlying</i> Transaksi, khusus untuk penjualan valuta asing melalui transaksi forward (forward jual), dari sebelumnya paling banyak USD 1 juta menjadi USD 5 juta per transaksi per nasabah. Penambahan jenis <i>Underlying</i> Transaksi, khusus untuk penjualan valuta asing melalui transaksi forward (forward jual), yaitu termasuk pula kepemilikan dana valas di dalam dan luar negeri. Penyelesaian transaksi forward jual dengan nominal transaksi paling banyak sebesar <i>threshold</i> dan/atau transaksi forward jual dengan <i>Underlying</i> Transaksi kepemilikan dana valas di dalam dan luar negeri, wajib dilakukan dengan cara perpindahan dana pokok secara penuh (<i>full delivery settlement</i>). 	<p>Membuka peluang transaksi penjualan valuta asing di Maybank Indonesia dengan pihak domestik</p>

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Bank

No.	Peraturan Perundang-Undangan (BI, OJK, dan BEI)	Perubahan dan Penjelasan	Dampak Terhadap Maybank Indonesia
7.	PBI No. 17/7/PBI/2015 Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 16/17/PBI/2014 tentang Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah antara Bank dengan Pihak Asing	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan <i>Cross-Currency Swap</i> sebagai cakupan transaksi derivatif Valuta Asing terhadap rupiah. • Tambahan kewajiban bagi bank yang melakukan Transaksi Valas terhadap rupiah, yaitu antara lain: penerapan manajemen risiko, pelaksanaan <i>self-assesment</i> kesiapan manajemen risiko bank, <i>mark to market</i> untuk transaksi derivatif valas terhadap rupiah dan edukasi kepada nasabah. • Penambahan cakupan <i>underlying transaction</i>, yaitu perkiraan pendapatan dan biaya. • Pengaturan jangka waktu paling singkat 1 (satu) minggu untuk Transaksi Derivatif Valuta Asing terhadap Rupiah dihapuskan. 	Membuka peluang transaksi penjualan valuta asing di Maybank Indonesia dengan pihak domestik
8.	PBI No.17/14/PBI/2015 Perubahan Kedua atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 16/17/PBI/2014 tentang Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah antara Bank dengan Pihak Asing	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Threshold</i> Transaksi Spot pembelian valas terhadap Rupiah oleh Nasabah Asing diturunkan dari USD 100,000.00 menjadi USD 25,000.00 • Dalam hal nilai nominal Underlying tidak dalam kelipatan USD5,000.00 maka terhadap nilai nominal Underlying Transaksi dimaksud dapat dilakukan pembulatan ke atas dalam kelipatan USD5,000.00. • Peraturan ini mulai berlaku sejak tanggal diundangkan, yaitu tanggal 25 Agustus 2015. • Sanksi kewajiban membayar mulai berlaku pada tanggal 01 Oktober 2015. 	Membuka peluang transaksi penjualan valuta asing di Maybank Indonesia dengan pihak domestik
9.	PBI No. 17/16/PBI/2015 Perubahan ketiga atas Peraturan Bank Indonesia No. 16/17/PBI/2014 tentang Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah Antara Bank Dengan Pihak Asing	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan threshold transaksi tanpa Underlying Transaksi, khusus untuk penjualan valuta asing melalui transaksi forward (forward jual), dari sebelumnya paling banyak USD 1 juta menjadi USD 5 juta per transaksi per nasabah. • Penambahan jenis Underlying Transaksi, khusus untuk penjualan valuta asing melalui transaksi forward (forward jual) dan dan transfer rupiah kepada rekening yang dimiliki Pihak Asing, yaitu termasuk pula kepemilikan dana valas di dalam dan luar negeri. • Penyelesaian transaksi forward jual dengan nominal transaksi paling banyak sebesar threshold dan/atau transaksi forward jual dengan Underlying Transaksi kepemilikan dana valas di dalam dan luar negeri, wajib dilakukan dengan cara perpindahan dana pokok secara penuh (<i>full delivery settlement</i>). 	Membuka peluang transaksi penjualan valuta asing di Maybank Indonesia dengan pihak domestik

TINJAUAN KEUANGAN

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Bank

No.	Peraturan Perundang-Undangan (BI, OJK, dan BEI)	Perubahan dan Penjelasan	Dampak Terhadap Maybank Indonesia
10.	<p>PBI No.17/21/PBI/2015 Perubahan Kedua Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional</p> <p>SE BI No.17/47/DKEM Perubahan atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 17/17/DKMP tanggal 26 Juni 2015 perihal Perhitungan Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional</p>	<ul style="list-style-type: none"> Kewajiban Giro Wajib Minimum (GWM) Primer dalam Rupiah diturunkan dari 8% menjadi 7,5% dan berlaku efektif sejak 1 Desember 2015. BI memberikan jasa giro setiap hari kerja terhadap bagian tertentu sebesar 2,5% dari DPK dalam Rupiah, jika Bank telah memenuhi seluruh kewajiban GWM dalam Rupiah 	Melalui penurunan GWM Primer dalam Rupiah diharapkan dapat meningkatkan kapasitas pembiayaan di Maybank Indonesia
11.	<p>SE BI No.17/15/DPM Perubahan atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 16/14/DPM perihal Transaksi Valuta Asing terhadap Rupiah antara Bank dengan Pihak Domestik</p>	<p>Dalam melakukan Transaksi Valas terhadap Rupiah, bank wajib:</p> <ul style="list-style-type: none"> Memiliki pedoman tertulis Menerapkan manajemen risiko secara efektif; Melakukan <i>self assesment</i> mengenai kesiapan manajemen risiko bank Melakukan <i>mark-to-market</i> untuk Transaksi Derivatif Valuta Asing terhadap Rupiah memberikan pemahaman kepada Nasabah mengenai manfaat dan risiko Transaksi Derivatif Valuta Asing Terhadap Rupiah 	Merupakan aturan implementasi atas Peraturan Bank Indonesia perihal Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah antara Bank dengan Pihak Domestik. Aturan ini membuka peluang transaksi penjualan valuta asing di Maybank Indonesia dengan pihak domestik.
12.	<p>SE BI No.17/20/DPM Perubahan Kedua atas Surat Edaran Bank Indonesia Indonesia Nomor 16/14/DPM tentang Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah antara Bank dengan Pihak Domestik</p>	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah tertentu pembelian valuta asing terhadap Rupiah oleh Nasabah (dan juga oleh Pedagang Valuta Asing) melalui transaksi spot adalah USD 25.000,00 atau equivalenten per bulan per nasabah. Dalam hal nilai nominal underlying transaksi tidak dalam kelipatan USD5.000,00, maka terhadap nominal underlying tersebut dapat dibulatkan ke atas dengan kelipatan USD 5.000,00. Sanksi yang diberikan: <ul style="list-style-type: none"> Surat Peringatan Sanksi denda akan dikenakan mulai 1 Oktober 2015 	Merupakan aturan implementasi atas Peraturan Bank Indonesia perihal Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah antara Bank dengan Pihak Domestik. Aturan ini membuka peluang transaksi penjualan valuta asing di Maybank Indonesia dengan pihak domestik.

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Bank

No.	Peraturan Perundang-Undangan (BI, OJK, dan BEI)	Perubahan dan Penjelasan	Dampak Terhadap Maybank Indonesia
13.	SE BI No. 17/23/DPM Perubahan Ketiga atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 16/14/DPM tanggal 17 September 2014 perihal Transaksi Valuta Asing terhadap Rupiah antara Bank dengan Pihak Domestik	<ul style="list-style-type: none"> Threshold untuk pembelian valuta asing terhadap Rupiah oleh Nasabah kepada Bank melalui Transaksi Spot yang diwajibkan memiliki Underlying Transaksi diturunkan dari USD100,000 menjadi USD25,000.00 atau ekuivalennya per bulan per Nasabah. Sedangkan untuk threshold pembelian valuta asing terhadap Rupiah oleh Nasabah kepada Bank melalui transaksi derivatif tidak berubah yaitu sebesar USD100,000 (seratus ribu dolar Amerika Serikat) atau ekuivalennya per bulan per Nasabah. Threshold transaksi valas terhadap Rupiah diberlakukan secara terpisah berdasarkan jenis transaksi, yaitu spot atau derivatif 	Merupakan aturan implementasi atas Peraturan Bank Indonesia perihal Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah antara Bank dengan Pihak Domestik. Aturan ini membuka peluang transaksi penjualan valuta asing di Maybank Indonesia dengan pihak domestik.
14.	SE BI No. 17/49/DPM Perubahan Keempat atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 16/14/DPM tanggal 17 September 2014 perihal Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah antara Bank dengan Pihak Domestik	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan threshold penjualan valas melalui transaksi forward menjadi USD 5 juta. Threshold penjualan valas melalui transaksi option tetap sebesar USD 1 juta. Pelarangan investasi dalam bentuk SBI valas sebagai underlying pembelian valas terhadap rupiah baik melalui transaksi spot dan/atau transaksi derivatif 	Merupakan aturan implementasi atas Peraturan Bank Indonesia perihal Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah antara Bank dengan Pihak Domestik. Aturan ini membuka peluang transaksi penjualan valuta asing di Maybank Indonesia dengan pihak domestik.
15.	SE BI No.17/16/DPM Perubahan atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 16/15/DPM perihal Transaksi Valuta Asing terhadap Rupiah antara Bank dengan Pihak Asing	<ul style="list-style-type: none"> Dalam melakukan Transaksi Valas terhadap Rupiah, selain diwajibkan memiliki pedoman tertulis, bank diwajibkan pula: Memenuhi ketentuan otoritas perbankan yang mengatur kategori bank yang dapat melakukan transaksi valuta asing; Menerapkan manajemen risiko secara efektif; Melakukan self assesment mengenai kesiapan manajemen risiko bank; Melakukan <i>mark-to-market</i> untuk Transaksi Derivatif Valuta Asing terhadap Rupiah; memberikan pemahaman kepada nasabah mengenai manfaat dan risiko Transaksi Derivatif Valuta Asing Terhadap Rupiah Underlying Transaksi dari Transaksi Derivatif Valuta Asing Terhadap Rupiah atas investasi wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut: Dalam hal Underlying Transaksi dari Transaksi Derivatif Valuta Asing Terhadap Rupiah berupa realisasi investasi Untuk Transaksi Derivatif Valuta Asing Terhadap Rupiah atas investasi yang masih dalam proses 	Merupakan aturan implementasi atas Peraturan Bank Indonesia perihal Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah antara Bank dengan Pihak Asing. Aturan ini membuka peluang transaksi penjualan valuta asing di Maybank Indonesia dengan pihak asing.

TINJAUAN KEUANGAN

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Bank

No.	Peraturan Perundang-Undangan (BI, OJK, dan BEI)	Perubahan dan Penjelasan	Dampak Terhadap Maybank Indonesia
16.	SE BI No.17/21/DPM Perubahan Kedua atas Surat Edaran Bank Indonesia Indonesia Nomor 16/15/DPM tentang Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah antara Bank dengan Pihak Asing	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah tertentu pembelian valuta asing terhadap Rupiah oleh Nasabah (dan juga oleh Pedagang Valuta Asing) melalui transaksi spot adalah USD 25.000,00 atau ekuivalen per bulan per nasabah. Dalam hal nilai nominal underlying transaksi tidak dalam kelipatan USD5.000,00, maka terhadap nominal underlying tersebut dapat dibulatkan ke atas dengan kelipatan USD 5.000,00. Sanksi yang diberikan: <ul style="list-style-type: none"> Surat Peringatan Sanksi denda akan dikenakan mulai 1 Oktober 2015 	Merupakan aturan implementasi atas Peraturan Bank Indonesia perihal Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah antara Bank dengan Pihak Domestik. Aturan ini membuka peluang transaksi penjualan valuta asing di Maybank Indonesia dengan pihak domestik.
17.	SE BI No. 17/50/DPM Perubahan Ketiga atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 16/15/DPM tanggal 17 September 2014 perihal Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah antara Bank dengan Pihak Asing	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan threshold penjualan valas melalui transaksi forward menjadi USD 5 juta. Threshold penjualan valas melalui transaksi option dan swap tetap sebesar USD 1 juta. Pelarangan investasi dalam bentuk SBI valas sebagai underlying pembelian valas terhadap rupiah baik melalui transaksi spot dan/atau transaksi derivatif 	Merupakan aturan implementasi atas Peraturan Bank Indonesia perihal Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah antara Bank dengan Pihak Domestik. Aturan ini membuka peluang transaksi penjualan valuta asing di Maybank Indonesia dengan pihak domestik.
18.	PBI No. 17/22/ PBI/2015 Kewajiban Pembentukan Countercyclical Buffer	<ul style="list-style-type: none"> BI telah mengeluarkan peraturan No.17/22 / PBI / 2015 tanggal 28 Desember 2015 Mengenai Kewajiban Pembentukan <i>Countercyclical Buffer</i>. BI mewajibkan Bank membentuk <i>Countercyclical Buffer</i> dan menetapkan <i>Countercyclical Buffer</i> dalam besaran 0%- 2.5% dari ATMR. Kisaran ini dapat ditetapkan berbeda tergantung pada kondisi makro ekonomi, sistem keuangan di Indonesia, dan atau ekonomi global. Untuk pelaksanaan pertama kalinya, BI menetapkan <i>Countercyclical Buffer</i> sebesar 0% mulai 1 Januari 2016. BI akan mengevaluasi nilai dan periode pemenuhan <i>Countercyclical Buffer</i> paling kurang satu kali setiap 6 bulan. 	Bank akan membentuk <i>Countercyclical Buffer</i> sesuai ketentuan
19.	POJK No. 25/ POJK.03/2015 Penyampaian Informasi Nasabah Asing terkait Perpajakan kepada Negara Mitra atau Yurisdiksi Mitra	<ul style="list-style-type: none"> Lembaga Jasa Keuangan (LJK) wajib menyampaikan laporan kepada otoritas pajak Indonesia berupa informasi Nasabah Asing terkait perpajakan untuk diteruskan kepada otoritas pajak Negara Mitra atau Yurisdiksi Mitra Penyampaian laporan informasi Nasabah Asing oleh LJK kpd otoritas pajak dapat dilakukan melalui OJK (disampaikan paling lambat 60 hari sebelum batas waktu pelaporan kepada otoritas pajak Negara Mitra atau Yurisdiksi Mitra) atau langsung kepada otoritas pajak 	Merupakan dasar hukum pelaksanaan pertukaran informasi dengan Negara/yurisdiksi mitra misalnya US IRS terkait FATCA

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Bank

No.	Peraturan Perundang-Undangan (BI, OJK, dan BEI)	Perubahan dan Penjelasan	Dampak Terhadap Maybank Indonesia
20.	POJK No. 26/POJK.03/2015 Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> Peraturan OJK No 26 / POJK.03 / 2015 tanggal 11 Desember 2015 mengatur bahwa konglomerasi keuangan wajib memelihara modal minimum terintegrasi sebagai bentuk mitigasi risiko dari kegiatan bisnis yang dijalankan suatu konglomerasi. Hal ini dilakukan dengan cara menghitung Rasio KPMM Terintegrasi, yaitu perbandingan antara Total Modal Aktual Konglomerasi Keuangan (aggregate net equity) dengan Total Modal Minimum Konglomerasi Keuangan (aggregate regulatory capital requirement), minimal sebesar 100%. Laporan Kecukupan Permodalan Terintegrasi disampaikan Entitas Utama suatu Konglomerasi Keuangan kepada OJK setiap 6 bulan. 	Melakukan pemantauan kecukupan modal secara terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia
21.	POJK No. 42/POJK.04/2015 Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum	<ul style="list-style-type: none"> Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan peraturan Nomor 42 / POJK.03 / 2015 diundangkan pada tanggal 23 Desember 2015 tentang Cakupan Likuiditas Rasio Kebutuhan Untuk Bank Umum. Regulasi ini mewajibkan Bank memelihara likuiditas yang memadai untuk mengantisipasi kondisi krisis. Pemenuhan kecukupan likuiditas dilakukan dengan cara menghitung <i>Liquidity Coverage Ratio</i> (LCR). LCR adalah perbandingan antara <i>High Quality Liquid Asset</i> dengan total arus kas keluar bersih (<i>net cash outflow</i>) selama 30 (tiga puluh) hari kedepan dalam skenario <i>stress</i>. LCR dihitung dan dilaporkan ke OJK secara periodik. 	Maybank Indonesia telah memantau rasio LCR secara rutin dengan rasio sebesar 201% per Desember 2015 diatas ketentuan minimal sebesar 70% per Juni 2016 dan sebesar 100% di tahun 2018
22.	POJK No. 46/POJK.03/2015 Penetapan Systemically Important Bank dan Capital Surcharge.	<ul style="list-style-type: none"> Untuk memperkuat sistem keuangan domestik, OJK mengeluarkan peraturan No No. 46 / POJK.03 / 2015 tentang Penetapan <i>Systemically Important Bank</i> (SIB) dan <i>Capital Surcharge</i> efektif sejak 28 Desember 2015. Peraturan ini mengatur bahwa dua kali dalam setahun OJK akan menentukan Bank mana yang merupakan SIB dan diwajibkan membentuk <i>capital surcharge</i> yang dibentuk dari komponen modal inti utama (<i>Common Equity Tier 1</i>). <i>Capital surcharge</i> ini bervariasi dari 1% hingga 3.5% ATMR tergantung pada klasifikasi (bucket) SIB. Implementasi penetapan SIB dan pembentukan <i>capital surcharge</i> dimulai 1 Januari 2016 dan dinilai berdasarkan posisi Juni 2015. Pembentukan <i>capital surcharge</i> bagi SIB akan dilakukan bertahap hingga tahun 2019. 	Maybank Indonesia memasukkan unsur <i>capital surcharge</i> dalam rencana penghitungan kecukupan modal sesuai ketentuan OJK
23.	POJK Nomor 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka SE OJK Nomor 32/SEOJK.04/2015 SEOJK tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan.	<ul style="list-style-type: none"> Perusahaan Terbuka wajib menerapkan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Perusahaan Terbuka wajib mengungkapkan Informasi mengenai penerapan Pedoman Tata Kelola pada Laporan Tahunannya. 	Perseroan akan menyesuaikan dengan ketentuan ini

TINJAUAN KEUANGAN

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Bank

No.	Peraturan Perundang-Undangan (BI, OJK, dan BEI)	Perubahan dan Penjelasan	Dampak Terhadap Maybank Indonesia
24.	POJK Nomor 49/POJK.04/2015 tentang Reksa Dana Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif Yang Unit Penyertaannya Diperdagangkan Di Bursa Efek	<ul style="list-style-type: none"> Peraturan ini merupakan penyempurnaan dari Peraturan Bapepam No. IV.B.3 dimana diatur mengenai tata cara dan mekanisme penawaran, pencatatan dan penerbitan unit penyertaan Reksa Dana KIK yang diperdagangkan di Bursa Efek. 	Perseroan akan menyesuaikan dengan ketentuan tersebut khususnya dalam kedudukannya selaku Bank Kustodian dalam penerbitan Reksa Dana KIK
25.	POJK Nomor 50/POJK.04/2015 tentang Perijinan Wakil Agen Penjual Efek Reksa Dana	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan penyempurnaan dari Peraturan Bapepam No. V.B.2, dimana diatur bahwa setiap orang perorangan yang akan bertindak sebagai penjual efek reksa dana wajib memperoleh ijin dari OJK, dengan melalui tata cara/ mekanisme permohonan, uji kecakapan serta kelengkapan dokumen yang dipersyaratkan OJK. 	Perseroan akan menyesuaikan dengan ketentuan tersebut, khususnya dalam hal akan menugaskan karyawannya bertindak sebagai penjual efek reksa dana
26.	POJK Nomor 52/POJK.04/2015 tentang Pedoman Perjanjian Pemeringkatan	<ul style="list-style-type: none"> Peraturan OJK ini mengatur mengenai hal-hal yang minimal harus ada pada isi Perjanjian Pemeringkatan khususnya tentang hak dan kewajiban bagi Perusahaan Pemeringkat Efek. Demikian pula diatur juga mengenai hal-hal minimal yang harus ada bagi hak dan kewajiban Perusahaan yang meminta pemeringkatan atas efek/Pihak yang menerbitkan Efek. 	Perseroan akan memastikan dipenuhinya ketentuan dalam Perjanjian ini dalam hal penggunaan jasa Perusahaan Pemeringkat Efek

Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntansi

Tidak terdapat kejadian penting setelah tanggal laporan untuk Maybank Indonesia ataupun Entitas anak yang tercatat dalam Laporan Keuangan Audit Konsolidasian Perseroan.

Transaksi Benturan Kepentingan

Tidak ada transaksi yang mengandung benturan kepentingan selama tahun pelaporan sebagaimana yang disebutkan dalam peraturan BAPEPAM-LK No.IX.E.1 "Benturan Kepentingan".

Dampak Perubahan Material terhadap Pendapatan Bunga Bersih

Tidak terdapat perubahan material yang mempengaruhi pendapatan bunga bersih selama tahun 2015.

Transaksi Berelasi

Maybank Indonesia melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Dalam kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi tertentu dengan pihak yang memiliki berbagai hubungan dengan persyaratan dan kondisi yang sama seperti halnya dalam transaksi pihak ketiga, dan semua ini kecuali dalam hal pinjaman yang diberikan kepada pihak manajemen kunci. Dengan demikian, Maybank Indonesia telah melakukan transaksi dengan pihak yang berelasi secara wajar.

Pencatatan transaksi berelasi telah dilakukan sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No.7 (revisi tahun 2010) mengenai "pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi" agar dapat memberikan laporan keuangan yang wajar. Transaksi material dengan pihak berelasi selama tahun 2015 selengkapnya terdapat pada catatan 43 atas Laporan Keuangan Audited Konsolidasian.

No	Pihak Berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
1.	Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat eksekutif	Karyawan kunci, Pengurus	Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah, Simpanan nasabah, Beban tenaga kerja
2.	Malayan Banking Berhard	Pemegang saham akhir	Giro pada bank lain, Tagihan derivatif, Tagihan akseptasi, Beban dibayar di muka dan aset lain-lain, Simpanan dari bank lain, Pinjaman diterima, Liabilitas derivatif, Liabilitas akseptasi, Surat berharga yang diterbitkan, Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain, Bank garansi, Pendapatan bunga, Beban bunga.
3.	Sorak Financial Holdings Pte. Ltd	Pemegang saham	Simpanan nasabah, Pendapatan bunga, Beban bunga
4.	Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd.	Pemegang saham	Simpanan nasabah, Pendapatan bunga, Beban bunga
5.	PT Bank Maybank Syariah Indonesia	Mempunyai induk yang sama	Giro pada bank lain, Simpanan dari bank lain, Pinjaman yang diterima, Beban yang harus dibayar dan liabilitas lain-lain.
6.	PT Maybank Kim Eng Securities	Mempunyai induk yang sama	Simpanan nasabah, Beban bunga
7.	PT Maybank GMT Asset Management	Mempunyai induk yang sama	Simpanan nasabah, Beban bunga
8.	Kim Eng Securities India Private Limited	Mempunyai induk yang sama	Simpanan nasabah, Beban bunga
9.	USB AG	Pemegang saham	Giro pada bank lain, Pendapatan bunga

Kebijakan Dividen

Pembagian dividen dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan yang berlaku di Indonesia dan harus disetujui oleh pemegang saham dalam Rapat umum pemegang Saham, atas rekomendasi dari Dewan Komisaris dan Direksi.

Kebijakan dividen PT Bank Maybank Indonesia Tbk menegaskan bahwa dividen dibagikan apabila terdapat kelebihan kas dari kegiatan operasional setelah dilakukan penyisihan sejumlah dana cadangan, aktivitas pendanaan, belanja modal yang telah direncanakan dan modal kerja Bank, dengan jumlah maksimum sebesar 50% (lima puluh persen) dari laba bersih konsolidasi Bank setiap tahunnya. Namun, jika diperlukan, Bank dari waktu ke waktu dapat memutuskan untuk tidak mendistribusikan dividen bagi para pemegang saham, seperti dalam hal Bank membutuhkan dana tersebut untuk ekspansi bisnis, pemenuhan ketentuan persyaratan kecukupan modal, atau keperluan akuisisi bisnis baru.

- Dividen tahun buku 2013
 Sesuai keputusan RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada 28 April 2014, Bank tidak melakukan pembagian dividen untuk tahun buku 2013. Dari total Rp1.545.100.796.676 laba bersih Bank tahun buku 2013, sebesar Rp77.255.039.834 digunakan sebagai cadangan umum guna memenuhi ketentuan pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas dan pasal 25 Anggaran Dasar Bank, dan sisanya sebesar Rp1.467.845.756.842 dimasukkan sebagai laba ditahan untuk memperkuat struktur permodalan Bank.
- Dividen tahun buku 2014
 Sesuai keputusan RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada 24 April 2015, Bank tidak melakukan pembagian dividen untuk tahun buku 2014. Dari total Rp698.519.435.169 laba bersih Bank tahun buku 2014, sebesar Rp34.925.971.758 digunakan sebagai cadangan umum guna memenuhi ketentuan pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas dan pasal 25 Anggaran Dasar Bank, dan sisanya sebesar Rp663.593.463.411 dimasukkan sebagai laba ditahan untuk memperkuat struktur permodalan Bank

INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA

Rencana Kelangsungan Usaha

Kerangka rencana kelangsungan usaha disusun dengan harapan untuk mempertemukan kepentingan usaha, kelestarian alam, menyediakan transformasi ekonomi serta memperluas akses masyarakat untuk keluar dari kemiskinan dan penegakan keadilan. Melalui rencana ini diharapkan terdapat keseimbangan antara kepentingan untuk mencetak profit sekaligus komitmen untuk menjaga lingkungan dan kehidupan sosial yang lebih baik.

Maybank Grup telah menyusun rencana kelangsungan usaha yang dikenal sebagai 20/20 Sustainability Plan dan telah mendapat persetujuan Maybank Grup *Board* pada tahun 2014 serta telah mulai diterapkan ke seluruh bagian Maybank grup sejak tahun 2015.

Hal-hal yang Berpotensi Berpengaruh Signifikan terhadap Keberlangsungan Usaha Perusahaan pada tahun buku terakhir

Sampai dengan tahun 2015, tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha bank. Hal ini ditunjukkan oleh Likuiditas dan kinerja bank yang semakin solid.

Assessment Manajemen atas Kelangsungan Usaha

Identitas Bank yang baru memperkuat posisi Bank sebagai bagian dari Maybank Grup, grup penyedia jasa keuangan terbesar keempat di ASEAN. Pelaksanaan *rebranding* juga membuat nasabah Bank semakin merasakan ikatan pertalian yang lebih besar dengan *brand* Maybank, yang dua tahun berturut-turut diakui sebagai *Brand of The Year* pada *World Branding Forum*.

Rangkaian proses transformasi yang dilakukan sejak 2 tahun terakhir telah membantu kami mengelola usaha dalam kondisi perekonomian global dan domestik yang penuh tantangan seperti sekarang ini. Bank akan senantiasa melakukan *assessment* terhadap kelangsungan usaha Bank dan akan melakukan upaya perbaikan dan penyempurnaan yang maksimal apabila ditemukan hal-hal yang dinilai berpotensi mengganggu kelangsungan usaha Bank.

Dalam jangka panjang, penyaluran kredit kepada industri sektor strategis dengan konsep pembiayaan berkelanjutan diharapkan akan mendorong tumbuhnya ekonomi secara berkelanjutan yang pada akhirnya akan memberikan pasar yang lebih besar pada Bank. Pasar yang lebih besar akan tercipta seiring pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan yang kemudian akan memberikan dampak positif terhadap kelangsungan usaha.

Asumsi yang Digunakan Manajemen dalam Melakukan Assessment

Asumsi tersebut diatas berlandaskan pada posisi Bank jika dinilai berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki bank adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan (*Strengths*)

- Bank dikenal sebagai Bank dengan reputasi yang baik, dan dikenal baik oleh seluruh masyarakat sampai ke seluruh provinsi di Indonesia;
- Selama beberapa tahun terakhir, Bank mendapat pengakuan dalam pelayanan dan hubungan baik dengan nasabah. Keunggulan ini akan terus dipertahankan dimasa mendatang;
- Bank memiliki saluran distribusi elektronik (ATM) yang telah terhubung ke semua bank di Indonesia, Internet Banking dan Mobile Banking yang telah terhubung ke Operating System (OS) selular iPhone, Blackberry and Android.
- Bank memiliki pemegang saham pengendali yang kuat dan siap untuk bersinergi untuk pengembangan Bank dalam jangka panjang.
- Bank memiliki keunggulan konektivitas secara regional melalui Maybank grup.

2. Kelemahan (*Weaknesses*)

- Jaringan kantor Bank belum seluas jaringan kantor yang dimiliki kelompok pesaing. Nasabah cenderung menyukai jaringan kantor yang dapat menjangkau kebutuhannya;
- Diperlukan investasi yang berkelanjutan dibidang Teknologi Informasi (TI) untuk memastikan Bank dapat memberi pelayanan terbaik bagi nasabahnya;
- Diperlukan pengembangan staf yang secara kompeten dan ahli untuk mendukung pertumbuhan bisnis Bank.

3. Peluang (*Opportunities*)

- Pasar Indonesia yang sangat luas dengan populasi lebih dari 230 juta pada tahun 2014 dan kelas menengah terus tumbuh yang akan mendorong konsumsi domestik menjadi sangat besar.
- Penetrasi perbankan yang masih rendah;
- Meningkatnya pertumbuhan digital dan teknologi serta peningkatan jumlah penduduk berusia muda serta usia produktif dan pemanfaatan teknologi digital sebagai alternatif saluran distribusi bank untuk menjangkau nasabah;
- Sinergi dengan pemegang saham utama (Maybank Grup) yang dapat membuka akses Bank untuk melayani pasar dan perdagangan antar dua negara atau wilayah global lainnya dimana Maybank beroperasi. Peluang ini juga akan memberi kesempatan bagi Bank untuk secara langsung berpartisipasi menjadi regional bank dan akan memberikan keuntungan pelayanan perbankan yang efisien kepada nasabah bank.

4. Hambatan (*Threats*)

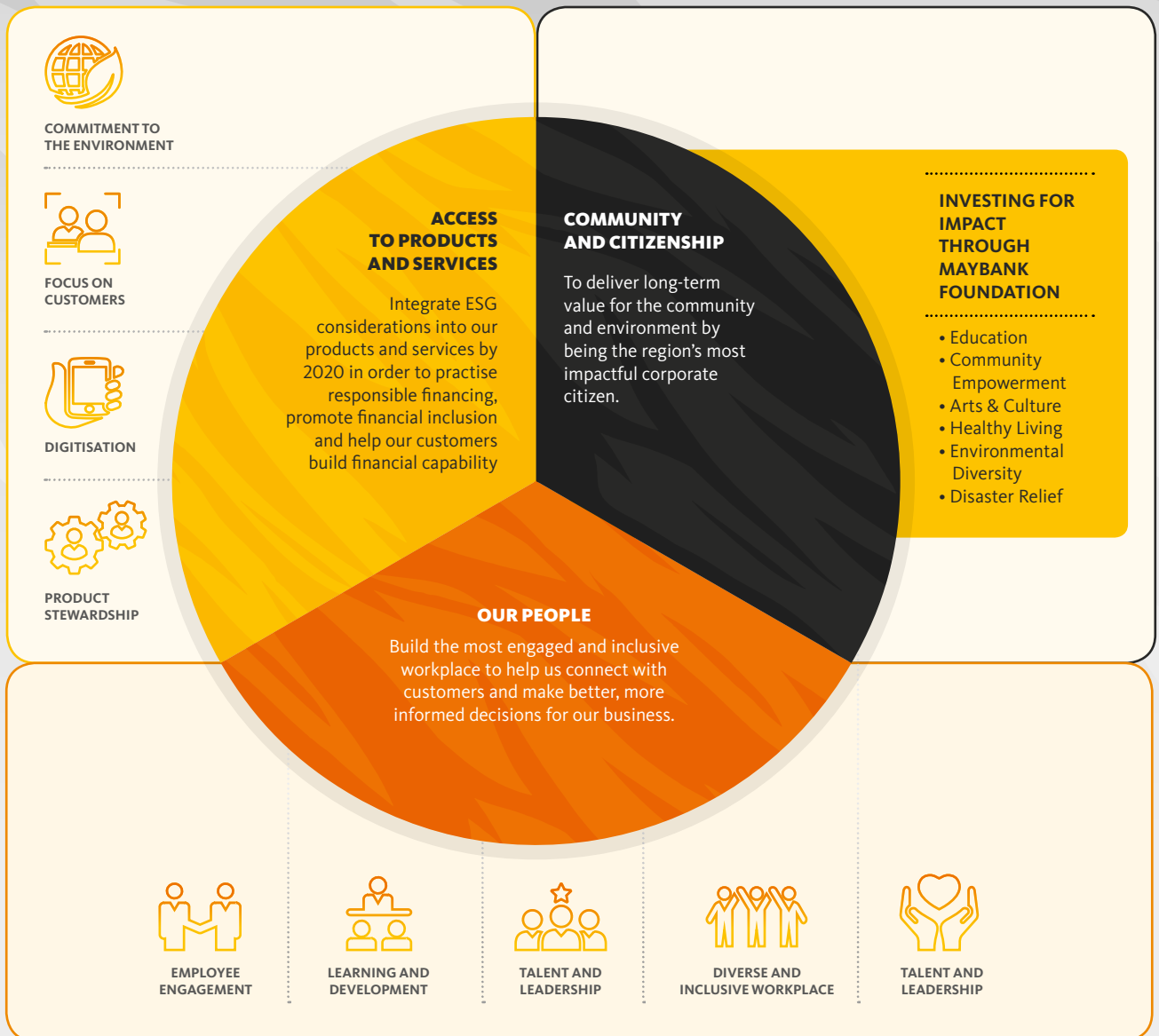
- Cepatnya perubahan perilaku dan ekspektasi nasabah mengenai perbankan;
- Semakin tingginya persaingan pasar perbankan;
- Kondisi ekonomi global yang masih belum stabil;
- Kemungkinan adanya regulasi yang mungkin memberikan keterbatasan dalam pengembangan Bank.

Berdasarkan hal-hal di atas, Manajemen memosisikan Bank untuk fokus terhadap inovasi produk dan jasa perbankan serta yang menekankan kepada hubungan dengan nasabah dimasa mendatang dan posisi ini akan menjadi pondasi dasar strategi pertumbuhan Bank ke depan.

IKHTISAR KEBERLANJUTAN USAHA MAYBANK GRUP

GUIDED AND SUPPORTED BY MAYBANK GROUP 20/20 SUSTAINABILITY PLAN

Our ability to create long-lasting meaning and value is directly linked to our material non-financial matters which encompass the Economic, Environmental and Social (EES) aspects of our business. The 20/20 Sustainability Plan has helped us to navigate and manage stakeholder expectations in this area. We want to create long-lasting value and meaning in ways that are regionally significant and globally relevant. Achievement of our sustainability goals enable us to continue to innovate and create impact where we operate.



Visit www.maybank.com/sustainability for more information

HASIL DAN PERKEMBANGAN YANG TELAH DICAPAI MAYBANK INDONESIA

2010

Pertama kali menerbitkan Laporan Keberlanjutan dengan 3 cakupan utama Pendidikan, Kegiatan yang mendukung Hidup Sehat dan Lingkungan & Kemasyarakatan

2011

- Cakupan program keberlanjutan berkembang menjadi 4 (empat) cakupan utama, yaitu: Pendidikan, Kegiatan yang mendukung Hidup Sehat, Pemberdayaan Komunitas dan Lingkungan
- Penerbitan Laporan Keberlanjutan yang kedua

2012

- Meluncurkan program transformasi IMPACT (*IM*plement with *AC*celeration through *CO*llaboration and *TE*amwork) dengan focus pada tiga bidang utama yaitu melanjutkan pertumbuhan yang meningkatkan laba, meningkatkan kemampuan dan menguatkan fundamental untuk memastikan kelangsungan usaha dan mengembangkan talent
- *Corporate Responsibility* (CR) didasarkan pada empat prinsip CR yaitu *Community, Environment, Workplace & Marketplace*
- Melanjutkan fokus kegiatan CR dilakukan berdasarkan 4 pilar Utama yaitu Pemberdayaan Masyarakat, Pendidikan, Kegiatan Mendukung Hidup Sehat, Peduli Lingkungan
- Kegiatan Utama Pemberdayaan Perempuan dalam Program Usaha Kecil, Pemberian beasiswa bagi siswa berprestasi dari seluruh Indonesia yang berasal dari keluarga tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan di universitas terkemuka di Singapura, Malaysia dan Indonesia
- Pertama kali menyelenggarakan Marathon berskala internasional BII Maybank Bali Marathon dengan tema 'Push Your Limit'. BII Maybank Bali Marathon 2012 telah mendapat sertifikat internasional untuk rute yang dilalui dari Association of International *Marathons and Distances Races* (AIMS)
- Penerbitan laporan keberlanjutan yang ketiga

2013

- Merealisasikan Program Edukasi Perbankan termasuk *Apprentice Program*, Seminar tentang Regulasi, pendidikan menabung bagi siswa sekolah dasar dan pelatihan bagi jurnalis.
- Melanjutkan kegiatan dengan 4 fokus kegiatan utama : Pendidikan, Kegiatan yang mendukung Hidup Sehat, Pemberdayaan Komunitas dan Lingkungan
- Merealisasikan Inisiatif Perbaikan yang ramah lingkungan meliputi *Paperless Account Opening System*, ATM bertenaga Surya, tagihan berbasis *e-statement*, penghematan konsumsi kertas dan listrik.
- Inisiatif kebijakan pemberian kredit yang ramah lingkungan.
- Penerbitan Laporan Keberlanjutan yang keempat

2014

- Maybank 20/20 *Sustainability Plan* disetujui oleh Maybank Grup Board
- Meningkatkan kompetensi SDM melalui pelatihan, pendidikan, penerapan manajemen kinerja dan memberi jenjang karir yang menarik.
- Meningkatkan kualitas layanan melalui pengembangan jaringan cabang dan fasilitas layanan berbasis teknologi
- Meluncurkan program PIJAR untuk mendukung pengembangan segmen usaha mikro melalui pelaksanaan konsep *community empowerment banking* yang berkualitas.
- Meningkatkan akses *micro financing* melalui kerjasama dengan Koperasi Mitra Dhuafa (KOMIDA), Asosiasi Perempuan Pendamping Usaha Kecil (ASPPUK) di Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, NTB, NTT dan Jawa, Program pemberdayaan masyarakat prasejahtera melalui koperasi syariah, BMT yang tersebar di 10 kota.
- Melanjutkan kegiatan dengan 4 fokus kegiatan utama : Pendidikan, Kegiatan yang mendukung Hidup Sehat, Pemberdayaan Komunitas dan Lingkungan
- Penerbitan Laporan keberlanjutan yang kelima yang disusun berdasarkan Pedoman Pelaporan Keberlanjutan versi 4 (GRI-G4) dan *Financial Services Sector* (FSS). Laporan ini telah diverifikasi oleh *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR)
- Awards: *Commendation For 1st time G4 Report 2013 and Commendation for 1st Year Sustainability Report 2013* oleh *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR)

2015

- Implementasi dari Maybank 20/20 *Sustainability Plan*
- Kebijakan Risiko Reputasi (*Reputational Risk Policy*) diterbitkan oleh Maybank Grup Risk untuk mendukung disertakannya *Environmental, Social dan Governance* didalam produk & layanan investasi, praktek prekreditasi dan rantai pasokan (*supply chain*) Maybank Group.
- Melanjutkan kegiatan dengan 5 fokus kegiatan utama : Pendidikan, Pelestarian Seni & Budaya Kegiatan yang mendukung Hidup Sehat, Pemberdayaan Komunitas dan Lingkungan
- Penerbitan Laporan Keberlanjutan yang keenam
- *Annual Global CSR Award – Platinum Award* untuk kategori Pemberdayaan Perempuan dari *Pinacelle Group International*, 19 Maret 2015
- SRA Award tahun 2015 untuk Laporan Keberlanjutan (SR) tahun 2014, *Runner Up 2 Best SR*

PROGRESS PERKEMBANGAN PROGRAM KEBERLANJUTAN USAHA HINGGA TAHUN 2015

- Dana sejumlah Rp3,23 miliar telah digunakan untuk **program pemberdayaan masyarakat** di tahun 2015. Total penerima manfaat program pemberdayaan masyarakat lebih dari 9.000 individu sejak tahun 2013.

- Lebih dari Rp3,2 miliar telah dikeluarkan untuk mendukung program Beasiswa Maybank pada tahun 2015. **Program Beasiswa Maybank** bagi putra putri terbaik yang berasal dari keluarga kurang mampu terdiri dari 2 *batch* dan masing-masing *batch* untuk periode 4 tahun. *Batch* 1 dimulai tahun 2012 dengan total dana sebesar Rp11 miliar dan *batch* 2 di mulai sejak 2014 dengan total dana sebesar Rp17 miliar.

- Lebih dari Rp88 miliar disalurkan untuk **pendidikan dan pengembangan karyawan.**

- Memperkenalkan *Maybank Green Events* dan *Green Office Toolkit*

- Lebih dari 324,225 rekening telah dibuka bagi anak-anak dan pelajar melalui produk **TabunganKU** dan **Superkids.**

- Meluncurkan program *Micro Financing* yang telah membantu lebih dari **7,500 perempuan** sejak tahun 2012 dan memberikan manfaat langsung untuk **42 koperasi** di 19 propinsi

- Lebih dari 4.500 karyawan bergabung sebagai **relawan** dalam kegiatan CSR

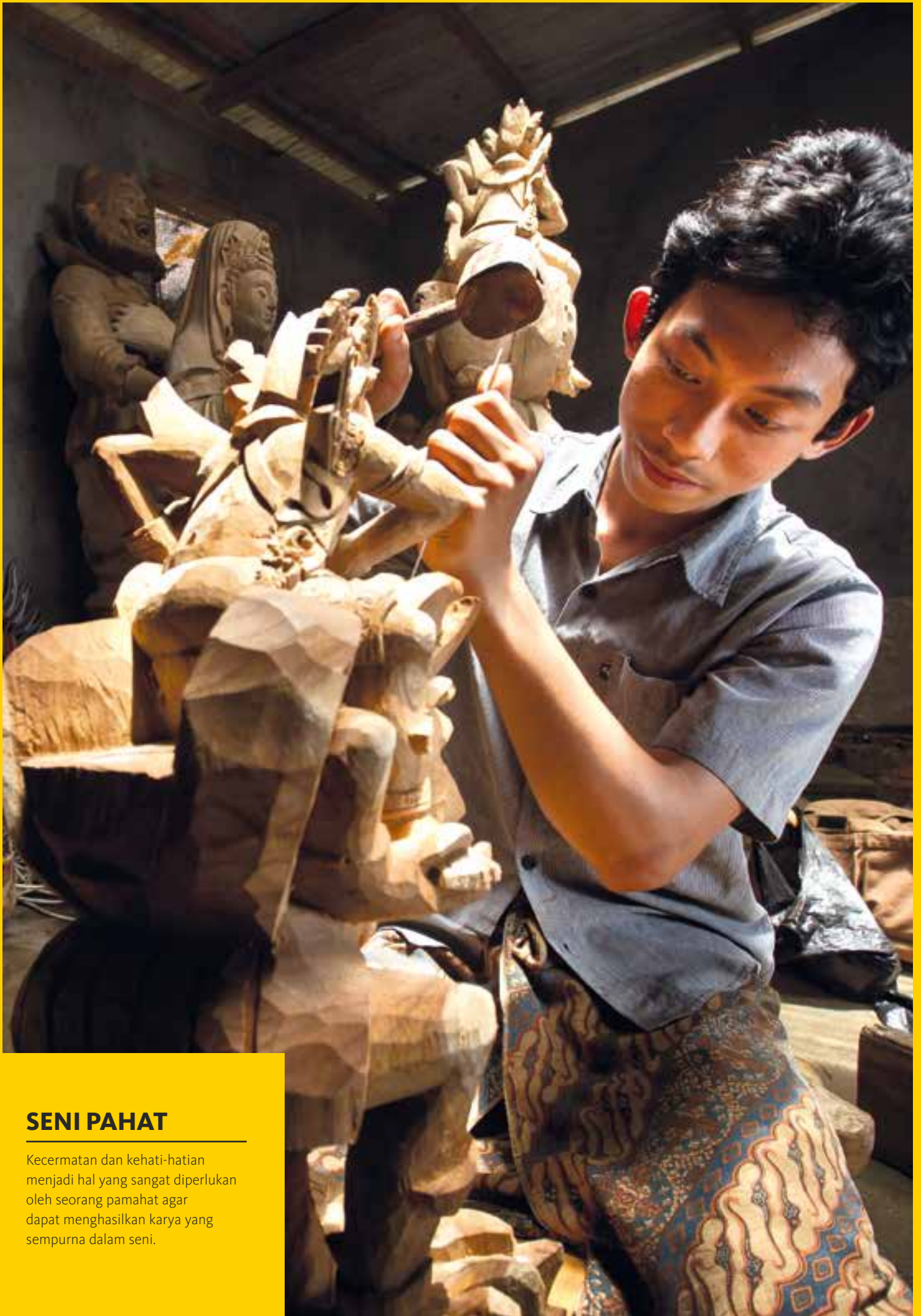
- Maybank Group meluncurkan **Maybank Sustainability website** sebagai saluran komunikasi yang baru bagi semua unit kerja.

- 8 karyawan Maybank Indonesia mengikuti **Maybank Global Mobility Program** pada di tahun 2015

- Penghematan lebih dari Rp10 miliar per tahun sehubungan dengan implementasi dari inisiatif perbaikan yang ramah lingkungan meliputi **Paperless Account Opening System, Paperless Loan Origination System, tagihan berbasis e-statement, e-brochure, e-news, penghematan konsumsi kertas dan listrik** dari perubahan budaya kerja

- Mendukung pertumbuhan sektor **UMKM** dengan terus meningkatkan penyaluran kredit dan tercermin dari rasio UMKM terhadap total kredit bank yang sebesar **21,96%** per 31 Desember 2015.

- Lebih dari 95% pemasok (rekanan, mitra, vendor) adalah perusahaan domestik yang berdomisili di **Indonesia.**



SENI PAHAT

Kecermatan dan kehati-hatian menjadi hal yang sangat diperlukan oleh seorang pamahat agar dapat menghasilkan karya yang sempurna dalam seni.

MANAJEMEN RISIKO



Maybank Indonesia menyadari bahwa dengan semakin kompleksnya produk dan aktivitas Bank, maka dampak risiko terhadap pendapatan dan permodalan Bank akan meningkat. Peningkatan risiko tersebut perlu diimbangi dengan kualitas penerapan manajemen risiko yang memadai, yang akan mendukung efektifitas pengawasan Bank berbasis risiko.



DAFTAR ISI



212	<i>Overview</i> Manajemen Risiko 2015
212	Pencapaian Manajemen Risiko Tahun 2015
213	Sistem Manajemen Risiko yang Diterapkan Perusahaan
214	Evaluasi Atas Efektivitas Sistem Manajemen
218	Risiko yang dihadapi Perusahaan dan Upaya Mengelola Risiko tersebut
218	Risiko Kredit
222	Risiko Pasar
225	Risiko Likuiditas
227	Risiko Operasional
228	Risiko Reputasi
228	Risiko Hukum
229	Risiko Kepatuhan
229	Risiko Strategis
229	Profil Risiko
230	<i>Implementasi</i> BASEL II dan BASEL III
231	<i>Internal Capital Adequacy Assessment Process</i> (ICAAP)
231	Manajemen Produk Baru
231	Kampanye Budaya Risiko
231	SDM & Infrastruktur TI
232	<i>Business Continuity Management</i>
235	Manajemen Risiko pada Anak Perusahaan
236	Konglomerasi Keuangan Terintegrasi Maybank Indonesia
239	Fokus Manajemen Risiko pada 2016
240	Pengungkapan Kuantitatif



KCP Tanjung Karang Bandar Lampung
Regional Sumatera Selatan



Auto
Channeling
Kantor Pusat,
Jakarta



KCP Pemuda
Regional Surabaya



Citra

Memperkuat citra
sebagai bagian dari
jaringan perbankan
internasional

Manajemen Risiko

OVERVIEW MANAJEMEN RISIKO 2015

Selama tahun 2015, tantangan dari faktor eksternal memberikan dampak pada industri perbankan yang memberikan tantangan tersendiri pada tata kelola manajemen risiko.

Kondisi makro ekonomi

Ekonomi global di tahun 2015 masih belum sepenuhnya pulih. Beberapa negara besar seperti Jepang, Eropa, dan Tiongkok, masih mengandalkan pelonggaran kebijakan moneter kuantitatif dari bank sentral untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2015 tercatat sebagai pertumbuhan ekonomi paling lambat semenjak tahun 2009. Pertumbuhan ekonomi Indonesia di kuartal ke 3 tahun 2015 mencapai 4,73% YoY. Pelemahan pada hasil komoditas andalan Indonesia seperti minyak kelapa sawit mentah (CPO), batu bara, karet, dan hasil tambang, merupakan dampak langsung dari perlambatan ekonomi di Tiongkok. Di sisi lain, efek *multiplier* yang diharapkan datang dari pembelanjaan infrastruktur pemerintah belum terjadi.

Penurunan pertumbuhan kredit

Pertumbuhan kredit di tahun 2015 melambat dari 10,3% YoY di bulan Oktober 2015 menjadi 9,8% YoY di bulan November 2015. Kondisi tersebut merupakan indikasi bahwa sektor perbankan masih berhati-

hati dalam memberikan pinjaman kepada sektor riil karena situasi ekonomi lokal masih melemah, terutama di daerah yang berbasis komoditas seperti Sumatera dan Kalimantan. Selain itu, prospek ekonomi Tiongkok disinyalir akan masih mengalami perlambatan ekonomi. Dengan demikian, bank tetap berhati-hati untuk memberikan pinjaman untuk mencegah kenaikan rasio NPL di saat kondisi ekonomi global dan domestik masih lemah.

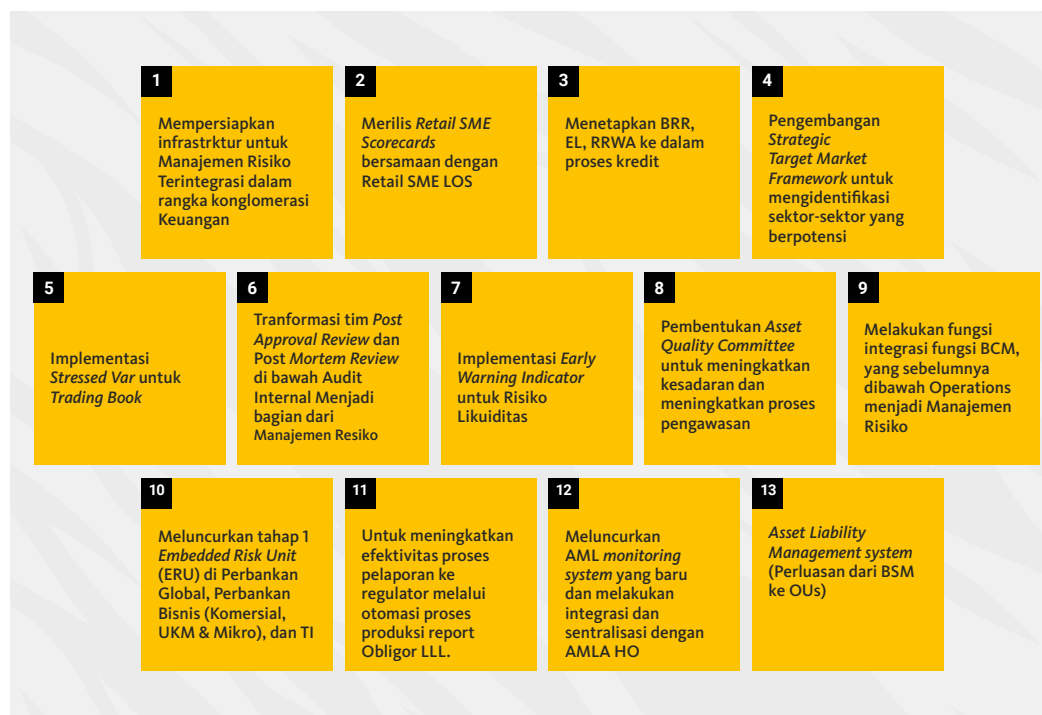
Meningkatnya Cybercrime

Frekuensi dan kecanggihan serangan *cyber* makin meningkat. Dengan terus meningkat penggunaan perangkat *mobile* untuk melakukan kegiatan perbankan, risiko ini diperkirakan akan terus meningkat. Makin canggihnya pelaku kejahatan *cyber* dan makin mudahnya informasi dikirimkan secara elektronik makin meningkatkan kebutuhan untuk mengerahkan sumber daya yang cukup dan meningkatkan infrastruktur keamanan TI untuk memerangi *cybercrime*.

Kebutuhan Terhadap Talenta Manajemen Risiko Terus Meningkat

Di tengah kebutuhan untuk membangun proses pengelolaan risiko yang efektif dan pemenuhan standar pengelolaan risiko sesuai dengan regulasi yang ada, tantangan bagi industri perbankan untuk mendapatkan talenta dengan keterampilan yang tepat dalam pengelolaan risiko semakin besar.

PENCAPAIAN MANAJEMEN RISIKO TAHUN 2015

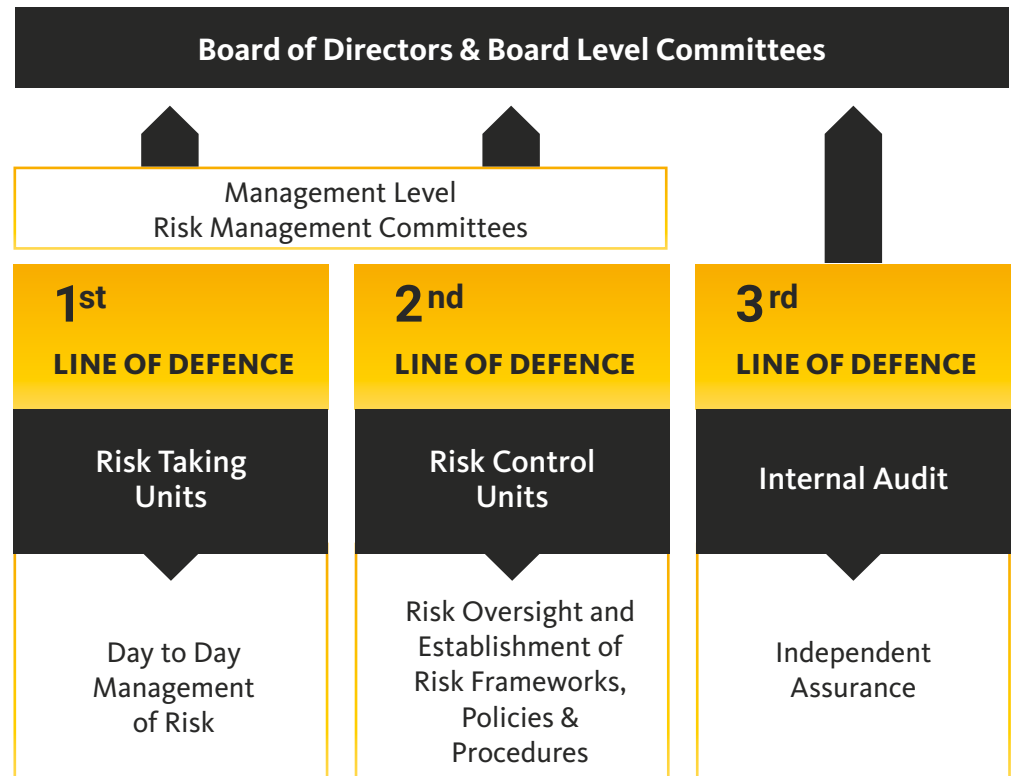


SISTEM MANAJEMEN RISIKO YANG DITERAPKAN PERUSAHAAN

Tata Kelola Risiko

Secara Operasional, penerapan Manajemen Risiko dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh karyawan Bank dalam bentuk *Three Lines of Defence / Internal Control*.

Bank Maybank Indonesia Three Lines of Defence



Bank telah menerapkan prinsip *three lines of defence* dalam pengendalian risiko secara menyeluruh.

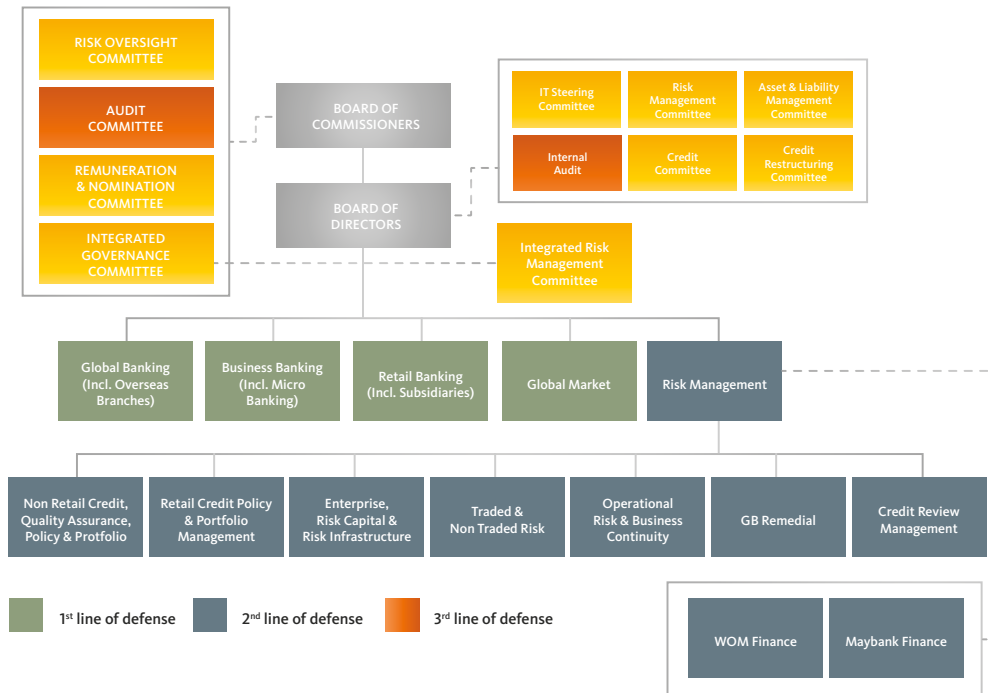
- **1st Line of Defence** Memiliki tanggung jawab untuk mengelola risiko yang spesifik dalam melakukan pekerjaan sehari-hari. Unit Kerja Bisnis merupakan unit kerja yang bertanggung jawab dalam memasarkan produk dan jasa Bank dan membina hubungan bisnis yang saling menguntungkan dengan nasabah, serta menjalankan aktivitasnya dalam pengelolaan risiko dengan mengutamakan pelayanan. Sedangkan unit kerja *Support* bertugas membantu tugas Unit kerja Bisnis di lapangan untuk memperlancar pekerjaannya dan memastikan *internal control* telah berjalan dengan baik.
- **2nd Line of Defence** Menyediakan sumber daya khusus untuk mengembangkan kerangka kerja risiko, kebijakan, metodologi dan alat untuk mengelola risiko material yang dimiliki oleh Bank secara keseluruhan.
- **3rd Line of Defence** Melibatkan audit internal yang tugasnya memeriksa secara independen atas kecukupan dan efektifitas proses manajemen risiko di dalam Bank.

Manajemen Risiko

EVALUASI ATAS EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN

Pilar Utama Penerapan Manajemen Risiko:

Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi



Agar risiko yang melekat pada Bank dapat diidentifikasi dan dapat dikelola secara efektif, maka diperlukan bentuk struktur organisasi pengelolaan risiko yang sesuai dengan ukuran, kompleksitas, kemampuan Bank serta tujuan dan kebijakan internal Bank.

Board of Commissioners Level Committees

Komite Pemantau Risiko (*Risk Oversight Committee, ROC*)

Komite Pemantau Risiko (ROC) merupakan komite tingkat Dewan Komisaris yang memantau pelaksanaan prinsip-prinsip dan praktek-praktek untuk pengelolaan risiko dalam kerangka manajemen risiko Bank. Wewenang dan tanggung jawab ROC diantara lainnya adalah mengevaluasi dan mengkaji kebijakan dan strategi manajemen risiko untuk dimintakan persetujuan Dewan Komisaris dan memberikan saran/nasihat kepada Dewan Komisaris terkait dengan informasi pemantauan risiko dan pelaksanaan tanggung jawabnya.

Komite Audit (*Audit Committee, AC*)

Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite Audit bertugas melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

Komite Nominasi dan Remunerasi (*Nomination and Remuneration Committee, NRC*)

NRC merupakan komite tingkat Dewan Komisaris yang membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan khususnya hal-hal terkait dengan kebijakan remunerasi dan nominasi.

Board of Directors Level Committees

Komite Manajemen Risiko (*Risk Management Committee, RMC*)

RMC merupakan komite tingkat Direksi yang mengimplementasikan penerapan kebijakan Manajemen Risiko dan keseluruhan eksposur risiko yang diambil oleh Bank secara individual maupun secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak. RMC juga bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama terkait manajemen risiko.

Assets @ Liabilities Management Committee (ALCO)

ALCO merupakan komite tingkat Direksi yang bertanggung jawab untuk pengembangan, evaluasi dan implementasi, serta memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama terkait strategi *Asset @ Liability Management* Bank

Komite Kredit (*Credit Committee/CC*)

CC merupakan komite tingkat Direksi yang mengevaluasi serta memberikan keputusan untuk proposal pinjaman, kajian portofolio dalam kategori special mention dan NPL, kajian rencana pencairan yang dikaitkan dengan kecukupan likuiditas Bank, kajian limit, internal rating, dan lainnya yang terkait dengan sisi aset Bank

Komite Restrukturisasi Kredit (*Credit Restructuring Committee/CRC*)

CRC Merupakan komite tingkat Direksi yang mengevaluasi serta memberikan keputusan untuk agenda restrukturisasi kredit, rencana pengambilalihan atau penyerahan aset, penjualan aset, AYDA, hapus buku, hapus tagih, dan kajian lainnya terkait portofolio akun yang masuk special mention dan NPL

Komite Pengarah Teknologi Informasi (*Information Technology Steering Committee, ITSC*)

ITSC merupakan komite tingkat Direksi yang memberikan rekomendasi atas kebijakan-kebijakan terkait IT untuk mendukung pencapaian misi dan sasaran strategis yang sesuai dengan kebijakan bisnis Bank

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) adalah satuan kerja yang independen terhadap satuan kerja bisnis dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur yang membawahi fungsi manajemen risiko. SKMR bertugas untuk memfasilitasi kemampuan pengungkapan risiko dan mendukung efektivitas pengembangan dan implementasi strategi manajemen risiko secara keseluruhan

Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit Manajemen Risiko

Penerapan Manajemen Risiko yang efektif harus didukung dengan kerangka yang mencakup kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta limit risiko yang ditetapkan secara jelas sejalan dengan visi, misi, dan strategi bisnis Bank. Penyusunan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko tersebut dilakukan dengan memperhatikan antara lain jenis, kompleksitas kegiatan bisnis, profil risiko, dan tingkat risiko yang akan diambil serta peraturan yang ditetapkan otoritas dan/atau praktik perbankan yang sehat. Selain itu penerapan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko yang dimiliki Bank harus didukung oleh kecukupan permodalan dan kualitas sumber daya manusia.

Kebijakan dan Prosedur

Kebijakan dan prosedur Bank didesain dan diimplementasikan dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas kegiatan bisnis, tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko, profil risiko serta peraturan yang ditetapkan otoritas dan/atau praktik perbankan yang sehat.

Struktur Kebijakan Risiko Bank terdiri atas:



Manajemen Risiko

1. Pedoman Penerapan Manajemen Risiko (PPMR) – sebagai payung kebijakan atas kebijakan-kebijakan risiko Bank
2. Kebijakan Risiko yang Spesifik – merupakan kebijakan yang mengatur mengenai pengelolaan manajemen risiko masing-masing risiko dan sebagai acuan atas prosedur yang ada
3. Prosedur Risiko yang Spesifik – merupakan petunjuk pelaksanaan yang berisi pedoman tertulis yang mengatur secara detail mengenai tata cara pengelolaan risiko.

Kebijakan dan prosedur secara berkala ditinjau dan diperbarui melalui komite/pejabat yang berwenang untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, regulasi, dan lingkungan bisnis.

Tingkat Risiko yang akan Diambil (*Risk Appetite*)

Risk Appetite merupakan tingkat dan jenis risiko yang bersedia diambil oleh Bank dalam rangka mencapai sasaran Bank. *Risk Appetite Statement* (RAS) menerjemahkan *risk appetite* yang dapat ditoleransi oleh Bank menjadi batasan risiko.

RAS menjadi dasar bagi Bank untuk menerapkan langkah program kerja Manajemen Risiko tahun 2015 agar risiko dapat diminimalisir dan dikelola secara efektif sehingga dapat memberikan imbal hasil jangka panjang kepada *stakeholders* sesuai dengan tingkat risiko yang diambil. Oleh karena itu, RAS merupakan cerminan dari aktivitas pengambilan risiko dan cara pengelolaannya.



Prinsip *Risk Appetite*

Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Proses Manajemen Risiko:



- **Identifikasi Risiko** dilakukan dengan menganalisa seluruh sumber risiko yang paling kurang dilakukan terhadap risiko dari produk dan aktivitas Bank serta memastikan bahwa risiko dari produk dan aktivitas baru telah melalui proses Manajemen Risiko yang layak sebelum diperkenalkan atau dijalankan
- **Pengukuran Risiko** digunakan untuk mengukur eksposur risiko Bank sebagai acuan untuk melakukan pengendalian. Pengukuran risiko wajib dilakukan secara berkala baik untuk produk dan portofolio maupun seluruh aktivitas bisnis Bank.
- **Pengendalian Risiko** disesuaikan dengan eksposur risiko maupun tingkat risiko yang akan diambil dan sesuai dengan toleransi risiko. Pengendalian dapat dilakukan oleh Bank, antara lain dengan cara mekanisme lindung nilai, dan metode mitigasi risiko lainnya seperti penerbitan garansi, strategi asuransi, sekuritisasi aset, dan *credit derivatives*, serta penambahan modal Bank untuk menyerap potensi kerugian.
- **Pemantauan Risiko** mencakup pemantauan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit internal, dan hasil *stress testing* maupun konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.

Sistem Informasi Manajemen Risiko

Sistem informasi manajemen risiko merupakan bagian dari sistem informasi Manajemen yang dimiliki dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan Bank dalam rangka penerapan Manajemen Risiko yang efektif, dan digunakan untuk mendukung pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.

Sistem Pengendalian Intern yang Menyeluruh

Sistem pengendalian intern dalam penerapan manajemen risiko mencakup:

- Kesesuaian antara sistem pengendalian intern dengan jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank.
- Penetapan wewenang dan tanggung jawab untuk pemantauan kepatuhan kebijakan, prosedur dan limit.
- Penetapan jalur pelaporan dan pemisahan fungsi yang jelas dari satuan kerja operasional kepada satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian.

Manajemen Risiko

- Struktur organisasi yang menggambarkan secara jelas tugas dan tanggung jawab masing-masing unit dan individu.
- Satuan kerja bisnis wajib menyampaikan laporan atau informasi mengenai eksposur risiko yang dikelola satuan kerja yang bersangkutan kepada Satuan Kerja Manajemen Risiko secara berkala
- Pelaporan keuangan dan kegiatan operasional yang akurat dan tepat waktu.

Tiga tingkat pelaporan Bank:



Pelaporan	Deskripsi
Board/Regulatory	<ul style="list-style-type: none"> • Merangkum agregat eksposur risiko Grup, bisnis, dan bank • Pelaporan untuk kepentingan Regulator
Manajemen	Mencerminkan eksposur risiko Grup, bisnis, dan Bank
Operasional	Pelaporan detail mengenai eskposur risiko, kepatuhan kepada kebijakan, prosedur, dan lain sebagainya

RISIKO YANG DIHADAPI PERUSAHAAN DAN UPAYA MENGELOLA RISIKO TERSEBUT

Manajemen Risiko

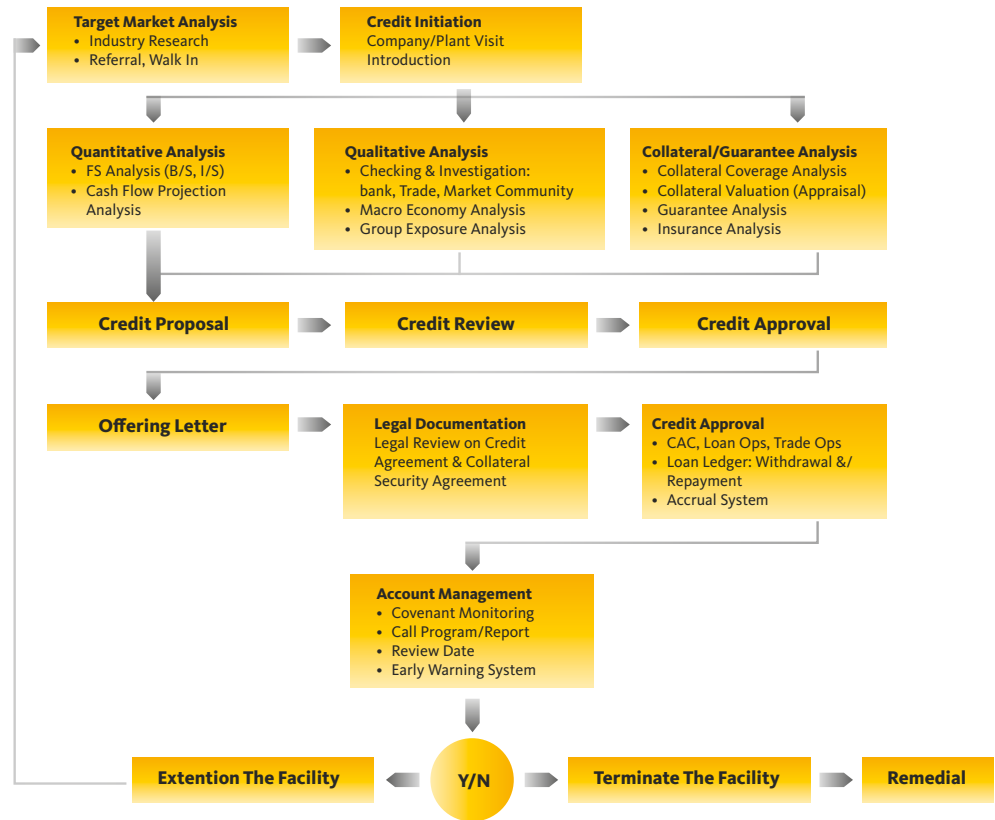
Proses manajemen risiko di Bank Maybank Indonesia memungkinkan Manajemen Bank untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan semua risiko yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya. Pengelolaan 8 Jenis Risiko Utama Bank

a) Risiko Kredit

Definisi:

Risiko kredit adalah risiko yang timbul dan berdampak pada kerugian finansial Bank karena nasabah gagal melakukan kewajibannya kepada Bank. Kegagalan dalam mengelola risiko ini dapat mengakibatkan kerugian pada aktiva produktif atau kerugian yang lebih besar lagi yang akan berdampak negatif bagi posisi keuangan Bank

Alur Proses Kredit



Strategi Mitigasi Risiko:

Risiko kredit dapat timbul dari berbagai aktivitas fungsional perbankan, seperti risiko yang timbul dari penyaluran pinjaman kepada nasabah, maupun dari aktivitas *treasury* dan investasi, serta *trade financing*.

Guna memitigasi potensi dampak yang cukup besar, Bank harus mengelola risiko kredit dengan baik secara individual maupun di tingkat portofolio dalam seluruh aktivitas fungsional Bank. Pengelolaan risiko kredit sehari-hari telah dipisahkan dari Unit Bisnis, baik secara fungsional maupun organisasi untuk memastikan integritas proses penilaian risiko.

Melalui budaya kredit yang kuat meliputi kebijakan perkreditan yang jelas, evaluasi kredit yang menyeluruh serta pengelolaan portofolio yang baik, Bank secara terus menerus melakukan evaluasi risiko kredit portofolio dan meninjaunya dengan unit bisnis bersama unit manajemen risiko, serta dipantau secara aktif oleh manajemen. Selanjutnya, dengan tujuan meningkatkan kompetensi perkreditan dan memastikan pemahaman staf kredit atas kebijakan perkreditan yang berlaku, unit Kerja Manajemen Risiko Kredit secara berkelanjutan mengadakan pelatihan analisa kredit dan sosialisasi kebijakan perkreditan, baik di kantor pusat maupun cabang. Unit Kerja ini secara berkala juga mengundang para praktisi industri sebagai pembicara untuk menyampaikan informasi terkini mengenai kondisi industri-industri yang menjadi fokus Bank.

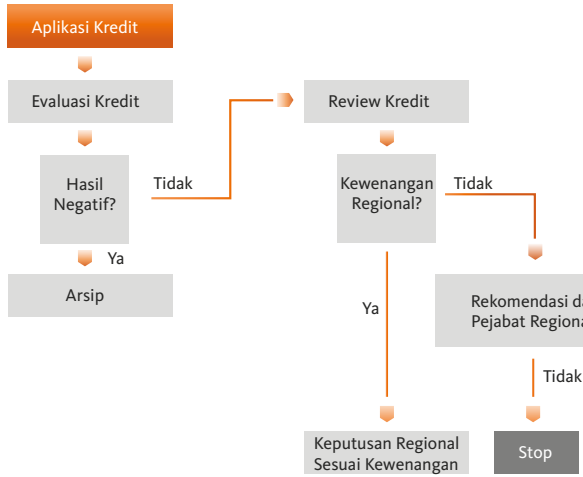
Dalam tujuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik dan efektif, serta untuk mendukung pertumbuhan usaha yang sehat dan menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan dengan tetap mempertahankan prinsip kehati-hatian, Unit Manajemen Risiko Kredit bekerja sama dengan Unit Bisnis menyempurnakan kebijakan kredit guna memastikan pengelolaan risiko kredit yang lebih baik dan mengevaluasi batasan wewenang persetujuan kredit.

Proses persetujuan kredit yang efektif telah memungkinkan proses keputusan kredit yang optimal melalui delegasi wewenang persetujuan kredit di cabang-cabang, kantor wilayah, dan kantor pusat. Diagram berikut menggambarkan proses persetujuan kredit dari cabang sampai ke Komite Kredit Senior.

Manajemen Risiko

Kredit diatas Rp X miliar sampai dengan Rp Y miliar

KANTOR REGIONAL



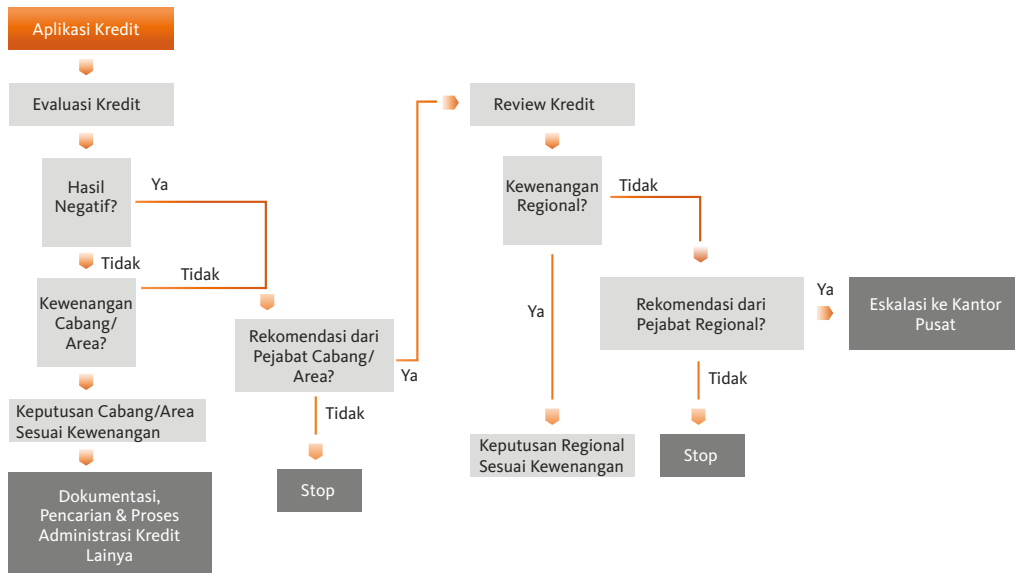
Kredit > Rp Y miliar

KANTOR PUSAT/DIREKSI



Kredit sampai dengan Rp X miliar

Cabang/Area



Kredit diatas Rp X miliar sampai dengan Rp Y miliar

KANTOR REGIONAL



Unit Manajemen Risiko Kredit melakukan evaluasi independen pada setiap proposal kredit yang diajukan oleh unit Bisnis dengan jumlah tertentu, baik per debitur maupun per kelompok debitur, guna memastikan semua risiko telah diidentifikasi dan dimitigasi. Selanjutnya, Unit Manajemen Risiko Kredit memberikan rekomendasi kepada Unit Bisnis terkait kelayakan proposal tersebut dan penambahan kondisi jika diperlukan. Rekomendasi pengajuan kredit akan diteruskan oleh Unit Manajemen Risiko Kredit kepada Rapat Komite Kredit Senior.

Pengajuan kredit di bawah jumlah tertentu ditangani secara langsung oleh unit bisnis sesuai dengan delegasi kewenangan yang diterima. Wewenang persetujuan kredit yang dimiliki oleh unit bisnis ditinjau secara berkala dan dievaluasi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh Unit Manajemen Risiko Kredit.

Selain memberikan rekomendasi dalam proses pengajuan kredit, Unit Manajemen Risiko Kredit juga memantau kualitas kredit untuk seluruh portofolio Bank dengan cara memperhatikan indikasi awal kemungkinan terjadinya penurunan kualitas kredit yang dapat disebabkan oleh perubahan kondisi pasar, makro ekonomi dan regulasi. Unit Manajemen Risiko Kredit juga memastikan bahwa Unit Bisnis melakukan pemantauan terhadap kualitas portofolio kredit bank melalui sebuah mekanisme yang disebut *Early Alert Mechanism (EAM)* yang merupakan metode deteksi dini kondisi nasabah melalui serangkaian pertanyaan yang disebut *early alert checklist* yang wajib disampaikan kepada nasabah oleh Unit Bisnis pada saat melakukan kunjungan bisnis. Hasil kunjungan bisnis tersebut disusun melalui media berbasis web dan dapat diolah untuk kemudian ditindaklanjuti baik oleh unit Bisnis maupun unit Manajemen Risiko Kredit dalam bentuk rekomendasi untuk memitigasi kualitas kredit yang memburuk. Pemantauan juga dilakukan melalui mekanisme *past due monitoring* dimana debitur yang mengalami keterlambatan dalam pembayaran dapat segera ditindaklanjuti sesegera mungkin sebagai langkah awal. Selain itu untuk lebih meningkatkan proses pemantauan kualitas kredit, unit kerja Manajemen Risiko Kredit juga telah membentuk *Asset Quality Committee* yang di mana berfungsi untuk mendiskusikan kondisi akun-akun serta memutuskan action plan untuk memitigasi dampak risiko kredit

Untuk mengukur tingkat risiko kredit, Bank menggunakan beberapa alat ukur seperti di bawah ini:

1. *Scorecard* : Untuk menghitung perkiraan kemungkinan default dari debitur. Hasil scorecard digunakan sebagai dasar penentuan kategori risiko dalam pengambilan keputusan kredit.
2. *Return on Risk Weighted Asset (RRWA)*: Untuk menghitung keuntungan yang dihasilkan dari hubungan bisnis dengan debitur dibandingkan dengan aktiva tertimbang menurut risiko

Dalam hal Kebijakan, Bank memiliki arsitektur kebijakan yang dapat dijadikan pedoman dalam rangka standarisasi kebijakan, ketentuan, dan prosedur pada setiap tahapan proses perkreditan seperti di bawah ini:



1. Pedoman Penerapan Manajemen Risiko (PPMR)
2. Tingkat 1 – merupakan kebijakan utama/induk (*umbrella policy*) perkreditan yang mengatur kebijakan secara umum yang harus diimplementasikan secara *Bankwide* dan sebagai landasan kebijakan dibawahnya.
3. Tingkat 2 – merupakan kebijakan kredit yang mengatur Segmentasi Bisnis/Lintas Unit Kerja/Produk Program dan turunan dari kebijakan tingkat 1, yang mengatur kebijakan kredit pada Segmentasi Bisnis/ Unit Kerja Bank yang ada.

Manajemen Risiko

4. Tingkat 3 – merupakan petunjuk pelaksanaan yang berisi pedoman tertulis mengatur secara detail mengenai, Prosedur Operasional Kredit, Panduan Kerja, Transaksi Produk Program, termasuk tapi tidak terbatas pada aktivitas kontrol pada masing-masing fungsi Unit Kerja yang terkait perkreditan.

Keberhasilan dalam mengelola risiko kredit ini bisa dicapai dengan menerapkan siklus kredit, mulai dari menawarkan produk yang sesuai, mengidentifikasi target pasar yang tepat, menetapkan kriteria penerimaan risiko yang cermat, menerapkan pengendalian yang kuat dalam inisiasi kredit dan proses persetujuan kredit, mempertahankan portofolio kredit yang sehat, serta menerapkan sistem penagihan dan praktik pemulihan yang memadai

b) Risiko Pasar

Definisi:

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas di masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan variabel pasar, seperti: suku bunga, nilai tukar, harga ekuitas, dan harga komoditas. Risiko pasar melekat pada semua portofolio bank, termasuk posisi pada *Trading Book* maupun *Banking Book*, baik di neraca maupun rekening administratif.

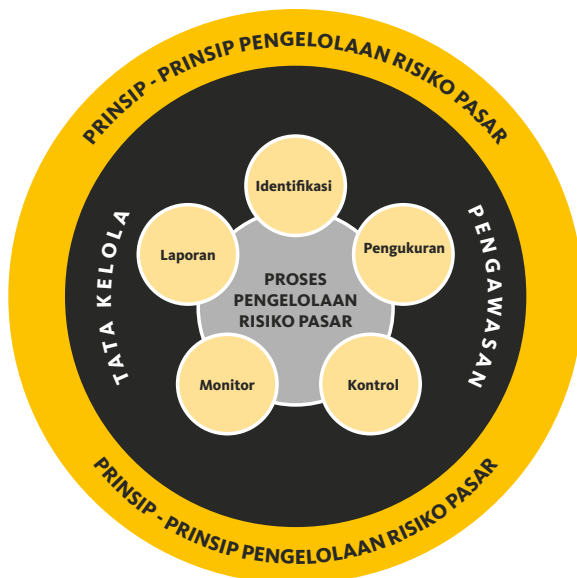
Adapun pengertian dari *Trading Book* adalah seluruh posisi instrumen keuangan, termasuk transaksi derivatif, yang dimiliki untuk:

- a. Tujuan diperdagangkan dan dapat dipindahtangankan dengan bebas atau dapat dilindung nilai secara keseluruhan, baik dari transaksi untuk kepentingan sendiri (*proprietary positions*), atas permintaan nasabah maupun kegiatan perantara (*brokering*), dan dalam rangka pembentukan pasar (*market making*), yang meliputi:
 - Posisi yang dimiliki untuk dijual kembali dalam jangka pendek;
 - Posisi yang dimiliki untuk tujuan memperoleh keuntungan jangka pendek secara aktual dan/atau potensial dari pergerakan harga (*price movement*); atau
 - Posisi yang dimiliki untuk tujuan mempertahankan keuntungan arbitrase (*locking in arbitrage profits*);
- b. Tujuan lindung nilai atas posisi lainnya dalam *Trading Book*.

Sedangkan pengertian dari *Banking Book* adalah semua posisi lainnya yang tidak termasuk dalam *Trading Book*.

Manajemen risiko pasar bertujuan untuk memitigasi dampak dari perubahan variabel pasar tersebut di atas terhadap kondisi keuangan bank (profitabilitas dan/atau permodalan), termasuk di dalamnya menetapkan toleransi dan limit risiko.

Sebagai pedoman dalam pengelolaan risiko, Bank menetapkan konsep dasar prinsip-prinsip pengelolaan risiko pasar, seperti digambarkan berikut ini:



Prinsip pengelolaan risiko dimulai dengan menjabarkan struktur tata kelola serta peran dan tanggung jawab dari semua komite, *risk taking unit* seperti *Global Market (Treasury)* dan unit-unit lain yang terlibat, unit pengelola risiko serta unit internal audit.

Berkaitan dengan unit pengelola risiko, Bank mempunyai unit yang bernama *Traded and Non Traded Risk (TNTR)*. Unit ini adalah unit kerja independen yang ditunjuk untuk menerapkan fungsi manajemen risiko pasar bank guna mendukung fungsi dan tanggung jawab dari *Assets and Liabilities Committee (ALCO)* dan *Risk Management Committee (RMC)*.

Secara berkesinambungan dan berkala, TNTR melakukan evaluasi dan pembaharuan atas setiap kebijakan dan prosedur manajemen risiko pasar yang senantiasa disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas bank, praktek-praktek manajemen risiko pasar terkini, dan regulasi terkait.

Sementara itu proses pengelolaan risiko secara umum dijabarkan sebagai berikut:



Strategi pengelolaan Risiko Pasar pada *Trading Book*:

Dalam mengelola risiko pasar pada *trading book*, TNTR bertanggung jawab untuk mengembangkan dan mengimplementasikan kebijakan, metodologi pengukuran, pemantauan dan pelaporan eksposur risiko terhadap limit-limit yang telah disetujui.

Pengelolaan risiko pasar pada *trading book*, diukur menggunakan beberapa metodologi diantaranya yaitu; *Value at Risk (VaR)*, *Present Value of 1 (one) basis point PV01*, *FX NOP (Foreign Exchange Net Open Position)*, dan *Stop Loss Limit*.

VaR didefinisikan sebagai kerugian potensial maksimum yang berasal dari pergerakan pasar yang normal dalam tingkat kepercayaan dan jangka waktu pengambilan posisi tertentu berdasarkan sensitivitas atau volatilitas dari setiap variabel instrumen/portofolio dan juga efek diversifikasi yang mengurangi posisi risiko pada portofolio. Sedangkan pengukuran PV01 mengkalkulasikan kerugian dari suatu instrumen atau kumpulan portofolio yang diakibatkan oleh kenaikan 1 (satu) basis poin pada tingkat suku bunga. PV01 berperan sebagai alat ukur sensitivitas dari portofolio terhadap perubahan suku bunga. Selanjutnya, FX NOP adalah suatu mekanisme untuk mengukur jumlah posisi yang diperkenankan terhadap suatu mata uang yang dilakukan untuk memitigasi risiko nilai tukar. Sedangkan *Stop Loss Limit* ditentukan untuk membatasi kerugian finansial yang dapat terjadi atas setiap portofolio pada *trading book*.

VaR sebagai metode pengukuran dari risiko memiliki beberapa keterbatasan, antara lain (namun tidak terbatas):

- VaR menggunakan data historis untuk meramalkan pergerakan harga di masa mendatang. Sedangkan pergerakan pasar di masa mendatang dapat jauh berbeda dari pergerakan di masa lalu.
- Selanjutnya, penggunaan metode jangka waktu pengambilan posisi dalam 1 (satu) hari mengasumsikan bahwa keseluruhan posisi dalam portofolio dapat dilikuidasi dan dilindungi dalam 1 (satu) hari. Dalam periode kesulitan likuiditas atau kejadian di pasar yang spesifik, asumsi ini memiliki kemungkinan tidak tepat.
- Selain itu, penggunaan tingkat kepercayaan 99% berarti bahwa VaR tidak memasukkan kerugian yang melebihi tingkat kepercayaan tersebut.

Manajemen Risiko

Berikut ini adalah hasil pengukuran VaR selama periode 2015 yang berakhir pada 31 Desember 2015 (dalam Rupiah penuh):

	31 Desember 2015	
	Nilai Tukar	Suku Bunga
Rata-rata	2.556.117.310,83	2.761.248.231,38
Tertinggi	14.081.878.101,03	7.369.805.699,52
Terendah	77.025.894,00	774.421.314,51
Per akhir periode	734.053.795,66	2.176.380.452,07

Back testing merupakan teknik validasi dari efektifitas model VaR yang saat ini dilakukan secara global. Walaupun model VaR mengestimasi hasil kerugian potensial di masa mendatang, perhitungan yang dilakukan didasarkan pada data pasar historis. Dalam *back testing*, hasil kerugian/keuntungan hipotetikal aktual dalam sehari dikomparasikan dengan VaR dalam sehari.

Stress test digunakan dalam pemantauan dari risiko-risiko pasar pada kondisi pasar yang ekstrim. Oleh karena VaR secara umum tidak menghasilkan kerugian potensial yang berasal dari pergerakan pasar yang ekstrim, Bank menggunakan skenario *stress test* untuk pemantauan risiko pasar yang berasal dari pergerakan ekstrim tersebut. Skenario *stress test* didasarkan pada data historis yang digunakan sebagai hipotesis kejadian ekstrim.

Strategi pengelolaan Risiko Pasar pada *Banking Book*:

Selain kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan *limit-limit* risiko pada *banking book*, Bank juga melakukan aktivitas lindung nilai (*hedging*) yang terkait dengan pengelolaan risiko pada *banking book* dengan menggunakan instrumen-instrumen keuangan, seperti halnya instrumen keuangan derivatif, yang telah disetujui oleh ALCO dan sesuai dengan peraturan dari regulator yang berlaku dan digunakan hanya untuk mengurangi risiko pada *banking book* dan bukan digunakan sebagai sumber untuk menghasilkan suatu keuntungan/pendapatan.

Pengelolaan risiko pasar pada posisi *banking book* terutama difokuskan pada pengelolaan atas risiko perubahan suku bunga pasar dengan menggunakan analisa *gap* penyesuaian suku bunga (*repricing gap*). Dalam analisa ini, aset-aset yang akan disesuaikan suku bunganya (*di-reprice*) dalam suatu periode tertentu akan

dikurangi dengan kewajiban-kewajiban yang akan disesuaikan suku bunganya (*di-reprice*) dalam periode yang sama untuk menghasilkan *gap* penyesuaian suku bunga bersih (*net repricing gap*) untuk periode waktu tersebut.

Dari profil *net repricing gap* ini dapat diukur pengaruh dari perubahan suku bunga terhadap pendapatan bunga bersih/*net interest income* (*earnings perspectives*), dengan menggunakan analisis *Earning at Risk* (EaR), dan terhadap nilai ekonomis (*economic perspective*) dari seluruh arus kas neraca, dengan menggunakan analisis *Impact on Economic Value* (IEV).

Dengan diketahuinya dampak dari perubahan suku bunga terhadap kinerja bank, baik dari sisi pendapatan maupun permodalan, maka Bank dapat segera merestruktur aset dan liabilitas yang dimiliki, baik dari sisi jangka waktu penyesuaian suku bunga-nya (*repricing date*) ataupun jenis suku bunganya (tetap atau mengambang) yang disesuaikan dengan proyeksi perubahan suku bunga di masa mendatang, sehingga risiko yang timbul dapat dimitigasi.

Pengelolaan risiko suku bunga yang berdasarkan perspektif pendapatan bunga bersih dan perspektif nilai ekonomis, dilakukan dengan mengukur sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank terhadap berbagai skenario perubahan suku bunga baik standar dan non-standar. Skenario standar yang dilakukan tiap bulan mencakup kenaikan atau penurunan paralel 100 basis poin pada semua kurva imbal hasil. Di samping itu Bank juga melakukan *stress test* untuk melihat ketahanan atau sensitivitas Bank dalam menghadapi kondisi pasar yang tidak normal.

Bank telah menetapkan berbagai limit untuk risiko suku bunga pada *banking book* yaitu *Present Value of 1 (one) basis point (PVO1) limit*, *Earning at Risk (EaR) limit* dan *Impact on Economic Value (IEV) limit* untuk memastikan bahwa risiko suku bunga pada posisi *banking book* dikelola dengan hati-hati dan sesuai dengan *risk appetite* yang telah ditentukan.

ALM system untuk mengukur dan mengelola risiko suku bunga pada posisi *banking book* telah diimplementasikan sehingga metodologi tambahan yang lebih kompleks seperti *dynamic simulation* sudah dapat dilakukan secara otomatis.

Terkait pengelolaan risiko suku bunga pada portfolio surat berharga, juga telah dilakukan secara optimal dimana bank telah memiliki kebijakan, prosedur dan metodologi, serta proses *monitoring* yang dilakukan secara harian. Proses pengelolaan risiko dilakukan dengan menetapkan berbagai macam limit, seperti limit posisi, limit PVO1, limit penurunan harga obligasi korporasi, limit kerugian atas proses revaluasi (*mark to market*), dan limit kerugian (*Year to Date – YTD loss*).

Sebagai bank devisa, Bank juga telah memiliki dan menerapkan kebijakan dan prosedur, serta limit-limit untuk pengelolaan risiko nilai tukar bank secara keseluruhan.

c) Risiko Likuiditas

Definisi:

Risiko likuiditas dapat terjadi ketika sebuah bank tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya kepada nasabah atau pihak lawan (*Counterparty*) secara tepat waktu dengan biaya yang wajar. Manajemen risiko likuiditas merupakan hal yang sangat penting karena dapat berdampak signifikan terhadap keberlangsungan bisnis. Bank senantiasa berupaya memastikan bahwa setiap kebutuhan likuiditas dan pendanaan saat ini dan masa mendatang dapat terpenuhi baik dalam kondisi pasar normal maupun kondisi krisis.

Sebagai pedoman dalam pengelolaan risiko likuiditas, Bank menetapkan konsep dasar pengelolaan risiko, seperti digambarkan berikut ini:



Pengelolaan risiko likuiditas mencakup dua perspektif yaitu perspektif regulator dan perspektif internal. Perspektif regulator menetapkan konsep dan parameter parameter likuiditas standar bagi seluruh Bank, dan Bank diwajibkan untuk memenuhi ketentuan-ketentuan tersebut. Sementara perspektif internal adalah konsep pengelolaan risiko beserta

parameter-parameter yang ditetapkan secara internal dan disesuaikan dengan kompleksitas, *risk appetite*, dan kondisi Bank.

Pengelolaan risiko likuiditas dimulai dengan menjabarkan struktur tata kelola serta peran dan tanggung jawab dari semua komite, *risk taking unit* seperti *Global Market* (Treasury) dan unit-unit lain yang terlibat, unit pengelola risiko, unit kepatuhan serta unit internal audit.

Berkaitan dengan unit pengelola risiko, *Traded and Non Traded Risk* (TNTR) melakukan fungsi manajemen risiko likuiditas bank secara independen guna mendukung fungsi dan tanggung jawab dari *Assets and Liabilities Committee* (ALCO) dan *Risk Management Committee* (RMC).

Secara berkesinambungan dan berkala, TNTR melakukan evaluasi dan pembaharuan atas setiap kebijakan dan prosedur manajemen risiko likuiditas yang senantiasa disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas bank, praktek-praktek manajemen risiko pasar terkini, dan regulasi terkait.

Strategi pengelolaan Risiko Likuiditas:

Dalam mengelola risiko likuiditas, Unit Kerja TNTR bertanggung jawab untuk mengimplementasikan kebijakan, metodologi pengukuran, pemantauan dan pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga untuk memantau kepatuhan terhadap pedoman-pedoman tersebut guna mendukung fungsi dari *Assets and Liabilities Committee* (ALCO) dan *Risk Management Committee* (RMC)

Langkah-langkah yang berkelanjutan telah dilakukan dalam mengelola risiko ini. Di sisi aset, kebijakan dalam pembelian instrumen-instrumen keuangan untuk posisi *trading book* telah ditetapkan, yang juga meliputi kriteria-kriteria atau jenis-jenis aset yang dapat dibeli terutama aset-aset yang sangat likuid, baik untuk *trading* maupun untuk investasi. Sementara itu

Manajemen Risiko

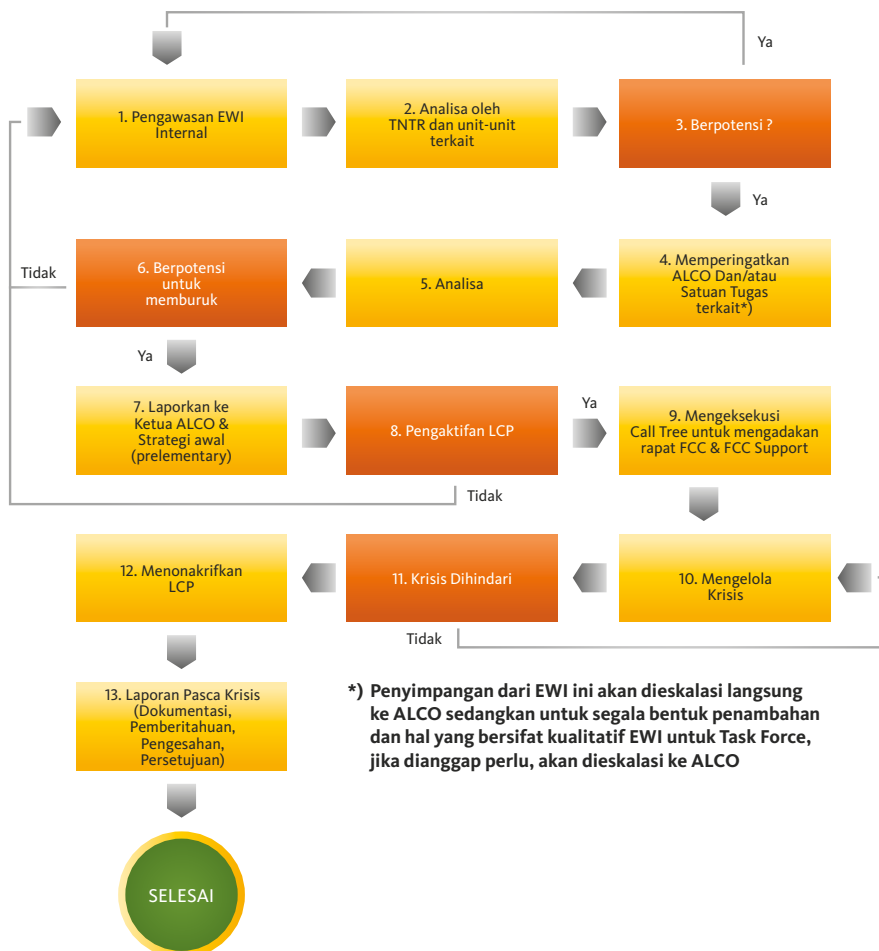
di sisi liabilitas, analisis jenis-jenis liabilitas dan jangka waktunya selalu dilakukan secara konsisten agar likuiditas bisa terjaga sepanjang waktu.

Pengelolaan likuiditas Bank dilakukan secara terpusat oleh *Global Market (Treasury)* bekerjasama dengan unit-unit bisnis/pendukung lainnya, seperti antara lain unit bisnis perkreditan, pendanaan, operasional, teknologi informasi, komunikasi perusahaan, dan manajemen risiko. Dengan demikian, kebutuhan/ ketersediaan pendanaan yang timbul dari aktivitas operasional bank sehari-hari dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kinerja Bank. Dan juga, dengan adanya kerjasama yang baik antar unit kerja, maka risiko likuiditas yang dipicu oleh kejadian risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko strategik) dapat dideteksi dan dimitigasi dengan benar dan tepat waktu.

Di samping itu bank juga telah menetapkan dan menerapkan pengukuran risiko likuiditas, seperti berbagai rasio likuiditas, analisis *gap* likuiditas, dan *stress testing*, serta limit-limit likuiditas, seperti *Operating Cash Flow (OCF) Limit*, *Interbank Taking limit*, *Foreign Exchange (FX) swap funding limit*, *Secondary Reserve limit*, limit 50 Deposasi terbesar dan limit-limit likuiditas lainnya, yang semuanya terbesar dan limit-limit likuiditas lainnya, yang semuanya bertujuan untuk mengendalikan risiko likuiditas agar sesuai dengan *risk appetite* yang telah ditetapkan.

Bank dalam memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas telah menetapkan dan menguji secara berkala Rencana Pendanaan Darurat (*Liquidity Contingency Plan - LCP*) untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas, termasuk didalamnya adalah proses *monitoring* atas berbagai indikator peringatan dini (*Early Warning Indicator - EWI*) krisis likuiditas yang dilakukan secara harian.

Secara umum, proses tersebut dijabarkan dalam diagram berikut ini:

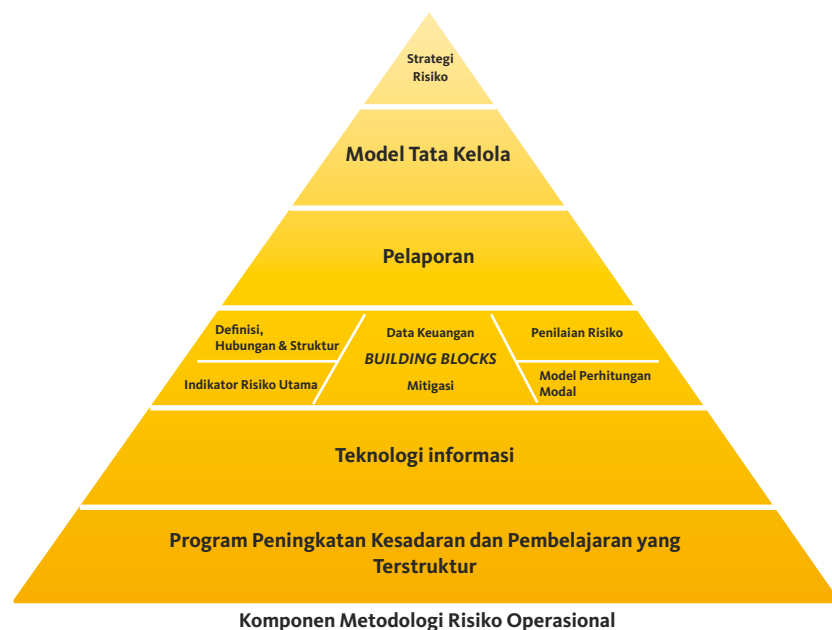


Selain itu beberapa langkah strategis telah diambil dalam memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan obligasi dan obligasi subordinasi dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka panjang guna mendukung pertumbuhan kredit yang pesat dalam mata uang USD.

d) Risiko Operasional

Definisi:

Risiko operasional merupakan risiko kerugian akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, manusia dan sistem atau yang disebabkan oleh faktor eksternal. Bank telah menerapkan pengelolaan risiko operasional, yaitu proses yang mengidentifikasi secara sistematis penyebab kegagalan dalam kegiatan operasional sehari-hari suatu organisasi, menilai risiko kerugian dan mengambil tindakan yang tepat untuk meminimalisir dampak kerugian tersebut.



Strategi Mitigasi Risiko:

Dalam menjalankan bisnis finansial masa kini, Bank dituntut untuk memiliki pengelolaan risiko operasional yang efektif. Perbankan dituntut untuk terus bertumbuh, namun di lain sisi menghadapi berbagai tantangan masa kini yang semakin kompleks, seperti kompetisi di dalam industri yang semakin ketat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan regulasi dan praktik terbaik di level nasional maupun internasional, perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham, dan tentunya berbagai peristiwa kerugian operasional yang terjadi di industri perbankan baik di Indonesia maupun di dunia.

Sebagai respon terhadap berbagai tantangan masa kini dan risiko operasional yang mungkin timbul, Bank dengan tetap mempertimbangkan visi dan pertumbuhan bisnis, telah menyusun dan menerapkan Kebijakan Manajemen Risiko Operasional yang didukung dengan prosedur yang memadai dan konsisten. Bank juga mengimplementasikan perangkat Manajemen Risiko Operasional yang berbasis sistem Teknologi Informasi (TI) yang terintegrasi, untuk membuat proses identifikasi, dokumentasi, pemantauan, dan mitigasi risiko operasional dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Selain faktor-faktor eksternal di atas, perubahan pada perilaku manusia, struktur organisasi, proses, dan sistem, dapat menjadi faktor penyebab meningkatnya sifat dan tingkat risiko operasional. Oleh karena itu, pengkajian secara terus menerus, peran aktif serta kerjasama antar unit kerja, dan pemantauan risiko serta efektivitas pengendalian internal secara dinamis menjadi sangat penting dalam rangka mencapai pengelolaan risiko operasional yang efektif. Untuk memfasilitasi proses ini, Bank senantiasa terus

Manajemen Risiko

mengembangkan dan memperbaharui perangkat utama risiko operasional sebagai bagian dari pengembangan manajemen risiko operasional yang efektif.

Sebagai bagian dari pengelolaan risiko operasional, *Business Continuity Management* juga telah disusun dan dikaji secara terus menerus untuk membangun ketahanan dan kemampuan Bank dalam hal pemulihan operasional apabila terjadi gangguan pada fungsi kritikal sesuai dengan batas toleransi yang telah ditentukan sehingga tidak mengganggu pelayanan kepada nasabah. Simulasi penanggulangan krisis dan pemulihannya dilakukan secara berkala untuk menguji kesiapan Bank dalam menangani krisis yang mungkin terjadi dan menjadi masukan untuk meningkatkan efektivitas penerapannya.

Anti Fraud & Whistle Blowing:

Sebagai bagian dari upaya untuk melindungi nasabah serta pemangku kepentingan lainnya, Bank telah membentuk Unit Kerja *Anti Fraud* yang mempunyai tugas dan fungsi untuk memperkuat sistem pengendalian intern, khususnya untuk mengendalikan *fraud*, memantau kejadian-kejadian *fraud* yang terjadi serta membantu manajemen untuk memastikan kebijakan penerapan Strategi *Anti Fraud* telah berjalan secara efektif. Bank menerapkan prinsip *Zero Tolerance* terhadap *fraud* dimana hal ini sangat jelas bahwa organisasi tidak mentoleransi kegiatan *fraud* dan akan memberikan sanksi yang tegas.

Selain daripada itu, kampanye mengenai *anti fraud* dan pelatihan juga senantiasa dijalankan untuk meningkatkan kewaspadaan karyawan bank akan tindakan *fraud* yang terjadi. Bank juga membentuk Komite *Whistle Blowing* yang bertugas untuk menerima laporan-laporan yang masuk dan melakukan tindak lanjut secara independen kerahasiaan dari pelapor dijaga sehingga hal ini akan memberikan ruang yang cukup bagi para karyawan untuk memberikan masukan kepada manajemen dalam rangka peningkatan kualitas lingkungan kerja yang prudent.

Penerapan Strategi *Anti Fraud* dan pelaksanaan kebijakan *Whistle Blowing* secara bersama-sama akan mendukung proses manajemen risiko Bank secara keseluruhan sehingga pada akhirnya dapat membantu pencapaian tujuan organisasi serta melindungi kepentingan nasabah dan pemangku kepentingan lainnya.

e) Risiko Reputasi

Definisi:

Risiko reputasi adalah risiko yang berkaitan dengan menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang muncul dari persepsi negatif terhadap perusahaan. Risiko ini muncul ketika reputasi perusahaan terpengaruh oleh satu atau beberapa kejadian yang berdampak negatif pada reputasi perusahaan, yang timbul karena adanya publikasi negatif tentang kegiatan bisnis perusahaan, atau kondisi keuangan perusahaan. Terlepas dari kebenarannya, publikasi negatif dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap bank, yang dapat berakibat fatal seperti tuntutan litigasi, penurunan jumlah nasabah, bisnis dan/atau pendapatan perusahaan.

Strategi Mitigasi Risiko:

Risiko reputasi dijaga melalui pengelolaan seluruh risiko yang berpotensi mempengaruhi reputasi Bank melalui tata kelola perusahaan yang baik dan proses manajemen risiko yang efektif.

Pengelolaan risiko reputasi dilakukan melalui pemantauan secara aktif atas berita-berita yang beredar, informasi atas perkembangan pasar, persepsi *stakeholders* dan publikasi di media massa yang dikelola oleh Unit Kerja *Corporate Communication*. Keluhan nasabah yang masuk diterima oleh Bank akan ditindaklanjuti Unit Kerja *Centralized Customer Care* secara baik dan sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan.

f) Risiko Hukum

Definisi:

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko dapat bersumber antara lain dari kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang ada, dan proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga.

Strategi Mitigasi Risiko:

Satuan kerja/fungsi yang membawahi bidang hukum melakukan evaluasi secara berkala terhadap kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain, antara lain dengan cara melakukan penilaian kembali terhadap efektivitas proses *enforceability* guna memeriksa kembali validitas hak dalam kontrak dan perjanjian tersebut.

Dengan strategi mitigasi dan pengelolaan risiko hukum di atas, maka kepentingan Bank senantiasa dapat terlindungi.

g) Risiko Kepatuhan

Definisi:

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Strategi Mitigasi Risiko:

Direktorat Kepatuhan terus mengkaji, memberikan saran, mengkaji ulang, dan memastikan bahwa semua kebijakan dan prosedur Bank yang terkait dengan hukum telah memenuhi persyaratan peraturan yang berlaku. Direktorat Kepatuhan rutin melakukan Rencana Penilaian Kepatuhan Diri (CPSA) setiap 6 (enam) bulan untuk mengukur tingkat kepatuhan dari semua unit kerja dan serta melakukan peninjauan langsung ke cabang/unit kerja. Sebagai bagian dari pelaksanaan program Anti Pencucian Uang (APU) dan program Pencegahan Pembiayaan Terorisme (APU/PPT), telah dibentuk divisi independen *Know Your Customer/KYC* dan APU untuk memastikan bahwa risiko kepatuhan telah dimitigasi secara proaktif.

h) Risiko Strategis

Definisi:

Risiko strategis adalah risiko yang disebabkan karena pengambilan keputusan yang tidak tepat, kurang responsifnya suatu bank terhadap perubahan eksternal, kurang mampuan untuk melaksanakan suatu keputusan strategis, atau gabungan dari hal-hal tersebut. Risiko ini juga mencakup kemampuan Bank dalam menciptakan keunggulan kompetitif di tengah kompetisi perbankan yang semakin ketat. Ketidakmampuan dalam menghadapi tantangan bisnis tersebut, yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu, akan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai visi yang selama ini telah ditetapkan.

Strategi Mitigasi Risiko:

Bank merumuskan strategi mitigasi risiko untuk menyeimbangkan risiko dan pendapatan dengan mempertimbangkan perubahan kondisi pasar, regulasi dan lingkungan bisnis.

Secara umum untuk mengelola 8 jenis risiko Bank di atas, maka kebijakan, prosedur dan penerapan manajemen risiko terus diperbaiki, diperbarui dan disempurnakan secara berkala untuk memastikan kesesuaian dengan perkembangan bisnis Bank dan perubahan lingkungan bisnis serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

PROFIL RISIKO

Sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Peraturan Bank Indonesia No.11/25/PBI/2009 mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan Peraturan Bank Indonesia No. 8/6/PBI/2006 mengenai Penerapan Manajemen Risiko secara konsolidasi bagi Bank yang melakukan pengendalian terhadap anak perusahaan, Bank melakukan penilaian atas profil risiko untuk dilaporkan kepada regulator setiap kuartal.

Berikut adalah Konsolidasi Profil Risiko Bank per 31 Desember 2015:

Profil Risiko	Penilaian Per 31 Desember 2015		
	Peringkat Risiko Inheren	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko	Peringkat Tingkat Risiko
Risiko Kredit	<i>Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>
Risiko Pasar	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>
Risiko Likuiditas	<i>Low</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low</i>
Risiko Operasional	<i>Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>
Risiko Hukum	<i>Low</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low</i>
Risiko Reputasi	<i>Low</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low</i>
Risiko Strategis	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>
Risiko Kepatuhan	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>
Peringkat Komposit	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>

Manajemen Risiko

IMPLEMENTASI BASEL II DAN BASEL III

Komitmen Bank untuk mengimplementasikan Basel II accord dimaksudkan tidak hanya untuk pemenuhan persyaratan kepatuhan dari Regulator tetapi juga diarahkan untuk mengelola risiko secara komprehensif dan terintegrasi ke dalam proses bisnis Bank.

Sejalan dengan inisiatif Regulator terkait penerapan Basel II *accord*, Bank telah mengimplementasikan *Standardized Approach* (SA) untuk risiko kredit sesuai dengan peraturan Bank Indonesia pada Januari 2012. Di samping itu, untuk kepentingan internal, Bank juga telah mengimplementasikan pendekatan internal untuk risiko kredit pada 2013. Saat ini Bank juga telah mengimplementasikan *Basic Indicator Approach* (BIA) untuk risiko operasional dan SA untuk risiko pasar. Bank secara rutin melaporkan hasil perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit, pasar dan operasional ke Otoritas Jasa Keuangan.

Regulator turut mendukung inisiatif Bank untuk mengimplementasikan perhitungan risiko kredit secara internal dengan menggunakan pendekatan *Foundation Internal Rating-Based* (FIRB) *approach* (segmen non ritel) dan *Advanced Internal Rating Based* (AIRB) *approach* (segmen ritel). Salah satu aspek penting yang menjadi pertimbangan Regulator adalah Bank telah mengadakan pelatihan melalui *workshop* dan training berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan *awareness* pada seluruh tingkatan jabatan karyawan, baik di kantor pusat maupun di kantor cabang.

Bank telah mempersiapkan infrastruktur, perangkat pengukuran risiko dan perhitungan ATMR untuk mengimplementasikan Basel II *Accord* melalui pengembangan sistem pengukuran risiko kredit secara terintegrasi yang tergabung didalam satu *platform credit rating system*.

Terhadap rencana penerapan Basel III, khususnya dalam hal permodalan dan likuiditas, Bank telah berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok kerja yang dibentuk oleh Bank Indonesia, dan terlibat didalam penyusunan *consultative paper*, dan secara rutin melakukan *Quantitative Impact Study* (QIS) sejak tahun 2011.

Pada tahun 2015, Bank telah melakukan uji coba perhitungan dan pelaporan *Leverage Ratio* (LR) dan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) sebagaimana dituangkan didalam *Consultative Paper* (CP). Terkait implementasi LCR, selain uji coba pelaporan

triwulanan yang telah dilakukan sejak Juli 2015, Bank akan senantiasa memenuhi ketentuan terkait yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016.

Berkaitan dengan implementasi Basel III yang berlaku mulai dari 1 Januari 2016, Bank Indonesia telah mengeluarkan ketentuan mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (PBI Nomor 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013), dimana Bank wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*). Tambahan modal yang dimaksud diatas berupa (i) *Capital Conservation Buffer*, (ii) *Countercyclical Buffer*; dan/atau (iii) *Capital Surcharge* untuk *Systemically Important Bank* (SIB).

Pembentukan *Capital Conservation Buffer* berdasarkan PBI 15/12/PBI/2013 dilakukan secara bertahap mulai tanggal 1 Januari 2016 yaitu sebesar 0,625% dari ATMR, 1,25% dari ATMR mulai tanggal 1 Januari 2017, 1,875% dari ATMR mulai tanggal 1 Januari 2018 dan 2,5% dari ATMR mulai tanggal 1 Januari 2019.

Pada tanggal 28 Desember 2015, Bank Indonesia juga mengeluarkan PBI Nomor 17/22/PBI/2015 tentang Kewajiban Pembentukan *Countercyclical Buffer*, dimana besaran *Countercyclical Buffer* ditetapkan dalam kisaran paling kurang sebesar 0% - 2,5% dari ATMR. Kewajiban pembentukan *Countercyclical Buffer* yang pertama kali per tanggal 1 Januari 2016 adalah 0% dan akan dilakukan evaluasi paling kurang satu kali dalam enam bulan untuk menentukan apakah diperlukan penyesuaian terhadap buffer tersebut.

Terkait dengan *Capital Surcharge* untuk *Systemically Important Bank*, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 28 Desember 2015 mengeluarkan POJK Nomor 46/POJK.03/2015 tentang Penetapan *Systemically Important Bank* dan *Capital Surcharge*. Dalam ketentuan tersebut, OJK membagi bank yang berdampak sistemik dalam lima kelompok yang berlaku secara bertahap mulai 1 Januari 2016 dan berlaku penuh pada 1 Januari 2019. Adapun besaran *Capital Surcharge* untuk SIB pada setiap kelompok ditetapkan sebagai berikut: 1% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok 1; 1,5% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok 2; 2% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok 3; 2,5% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok 4; dan 3,5% dari ATMR bagi SIB yang digolongkan dalam kelompok 5.

Selain itu, Bank juga memiliki pedoman internal pengelolaan modal yang dituangkan dalam *Capital Management Framework* dan *Capital Contingency Plan*.

INTERNAL CAPITAL ADEQUACY ASSESSMENT PROCESS (ICAAP)

Sebagai pedoman pelaksanaan ICAAP, Bank telah memiliki kebijakan ICAAP yang selaras dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan ketentuan Group Maybank. Penyelarasan tersebut dimaksudkan agar kebijakan ICAAP internal telah sesuai dengan peraturan terkini sehingga seluruh risiko dapat teridentifikasi, terukur dan telah dilaporkan. Pelaporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum sesuai dengan profil risiko dilaporkan secara semesteran ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sedangkan pelaporan ICAAP ke Group Maybank dilaporkan secara triwulanan.

Sejalan dengan ketentuan grup Maybank, maka Bank telah memiliki prosedur ICAAP yang menjelaskan mekanisme ICAAP secara teknis. Secara berkala setiap tahun apabila diperlukan, Bank melakukan survey *Material Risk Assessment Process* (MRAP) untuk mengidentifikasi risiko-risiko material yang akan diperhitungkan dalam perhitungan ICAAP.

Dalam kaitannya dengan proses ICAAP dan sejalan dengan rekomendasi *Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS), Bank telah melakukan sejumlah Stress Test yang bertujuan untuk mengukur tingkat ketahanan Bank didalam berbagai kondisi skenario stress. Skenario yang telah digunakan pada *stress test bankwide* sepanjang tahun 2015 mencakup:

- Dampak penurunan harga energi dan komoditas
- Implikasi finansial dan reputasi yang disebabkan oleh kejadian spesifik pada Bank (*idiosyncratic Event*)
- Dampak depresiasi lebih lanjut terhadap Nilai Tukar Rupiah

Sebagai kelanjutan dari pelaksanaan *Bottom Up Stress Test* (BUST) November 2014 lalu dan sebagai persiapan dari *Financial Sector Assesment Program* (FSAP) pada tahun 2016, OJK meminta Bank Maybank Indonesia dan 16 Bank lainnya untuk kembali melakukan BUST.

MANAJEMEN PRODUK BARU

Bank telah membentuk *Product Working Group* yang beranggotakan perwakilan dari berbagai unit kerja seperti Kepatuhan, Manajemen Risiko, Hukum, *Finance & Accounting*, dan sebagainya, yang bersama-sama dengan unit kerja yang menerbitkan produk baru mengkaji risiko-risiko yang mungkin timbul dan mempersiapkan langkah-langkah mitigasinya untuk selanjutnya diajukan kepada dan disetujui oleh Komite Manajemen Risiko.

Komite Manajemen Risiko juga melakukan evaluasi kinerja produk secara berkala untuk memastikan produk-produk yang dimiliki oleh Bank tetap memberikan imbal hasil yang optimal.

KAMPANYE BUDAYA RISIKO

Proses manajemen risiko akan menjadi optimal apabila setiap individu dalam organisasi berperan serta secara aktif dalam mengidentifikasi, mengelola, dan memonitor risiko secara konsisten.

Oleh karena itu Bank menjalankan berbagai program-program komprehensif untuk memperkuat Budaya Risiko (*Risk Culture*) di dalam organisasi Bank, dengan tema utama: "ACTION (*Alert, Committed, Transparent, Integrity, Objective, & Noble*)" dan "*Risk is Everybody's Responsibility*". Kedua tema ini dikomunikasikan melalui berbagai macam media seperti video, poster, *banner, desk flags*, artikel internal Bank, *PC wallpaper*, serta pelatihan di kantor pusat dan di kantor cabang.

Perkembangan pesat dalam penggunaan dan kebutuhan atas informasi serta implikasi risiko yang terkait dan kriticalitas dari informasi itu sendiri, menjadikan risiko informasi suatu *concern* penting yang perlu dikelola secara memadai dalam kerangka manajemen risiko bank. Untuk itu, bank melakukan beberapa inisiatif untuk meningkatkan budaya sadar risiko bagi seluruh karyawannya terkait dengan informasi yang merupakan salah satu aset terbesar bagi bank. Salah satu inisiatif yang dijalankan oleh bank adalah memberikan sosialisasi secara periodik melalui media cetak maupun media elektronik internal bank kepada seluruh karyawan agar senantiasa menjaga informasi yang telah dipercayakan kepada mereka.

Di luar inisiatif di atas, bank melakukan pengawasan secara terus menerus terhadap penerapan pengelolaan risiko informasi oleh seluruh karyawan guna mengetahui bahwa kampanye mengenai budaya sadar risiko yang dilakukan telah diterima, dimengerti dan diterapkan oleh seluruh karyawan dengan baik dan benar.

SDM & INFRASTRUKTUR TI

Ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang manajemen risiko yang profesional dan infrastruktur teknologi informasi yang terkini dan memadai adalah dua faktor penting yang juga menjadi tolak ukur keberhasilan fungsi dan tugas Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Salah satu risiko yang menjadi perhatian serius dari manajemen adalah meningkatnya risiko kejahatan *Cyber* yang berkaitan erat dengan penggunaan internet yang semakin meluas dan memberikan

Manajemen Risiko

peluang bagi pelaku aksi melakukan kejahatan *cyber* serta kemajuan teknologi yang terus bertumbuh dalam memenuhi kebutuhan pasar yang hampir disetiap aktivitasnya memerlukan dukungan teknologi informasi.

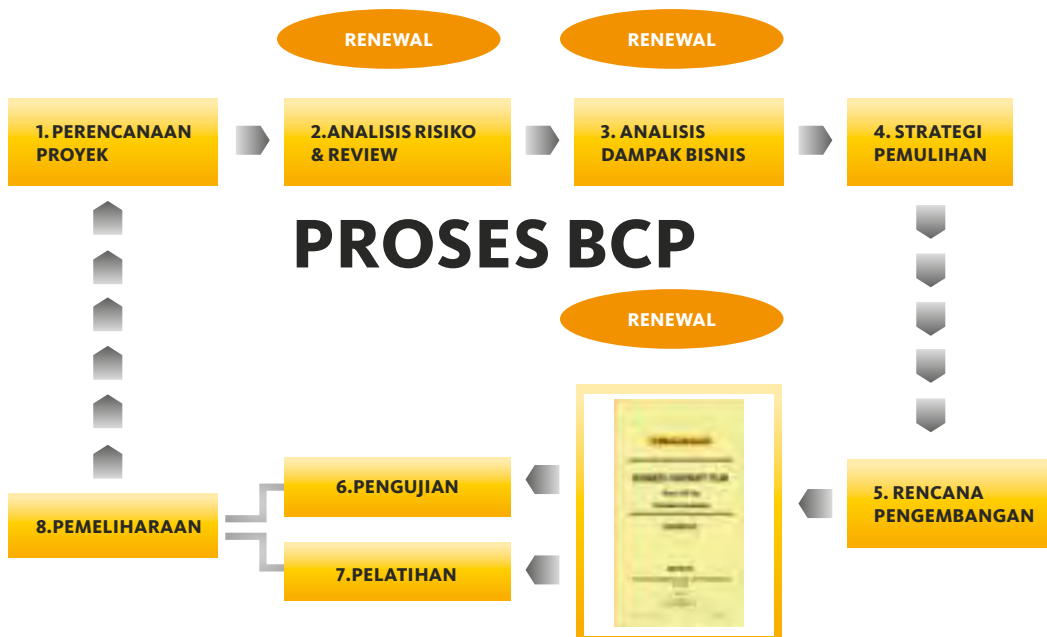
Khusus dalam menangani kejahatan *cyber*, manajemen TI terus berupaya untuk mengimplementasikan teknologi keamanan sistem agar mampu mengidentifikasi, menangkal dan memonitor setiap potensi risiko kejahatan *cyber*. Selain itu, peningkatan kepedulian seluruh *stakeholder* baik karyawan dan nasabah terkait ancaman kejahatan *cyber* juga terus dilakukan secara berkesinambungan.

BUSINESS CONTINUITY MANAGEMENT

Merupakan *Management Holistic* atau Manajemen yang menyeluruh, mulai dari penyediaan langkah – langkah kebijakan, identifikasi resiko, mekanisme kerja serta prosedur operasional dalam rangka pemulihan aktivitas organisasi / transaksi dan hal lainnya, yang akan dilaksanakan pada kondisi yang tidak memungkinkan sekalipun.

Aktivitas dan Program BCM di Maybank Indonesia telah dimulai pada tahun 2010 dan lebih difokuskan di area management pelaksanaan kegiatan operasional / transaksional dalam kondisi *contingency* (BCP) atau kondisi yang tidak diharapkan seperti Bencana Alam, Kebakaran, Penarikan Uang secara besar besaran (*rush*), dan sebagainya.

Proses pelaksanaan *Business Continuity Plan* (BCP) yang dilakukan setiap tahunnya di Maybank Indonesia, digambarkan sesuai siklus proses berikut.



Sebagai salah satu program penting dalam penanganan risiko operasional (*operational risk*), dan guna memenuhi ketentuan Regulator serta meningkatkan kesiapan Maybank Indonesia dalam penanganan kondisi darurat dan ketahanan kegiatan operasional Bank dalam suatu bencana (khususnya untuk *Critical Business Functions/CBFs*), Maybank Indonesia kembali memperluas jangkauan implementasi *Business Continuity Management* (BCM), dengan lebih mengedepankan *Employee Awareness* atas Program dan Aktivitas BCP, melalui pelaksanaan program-program dengan beberapa Fokus 2015 sebagai berikut.

- Pelaksanaan Pelatihan Kerja (*Workshop*) BCM *Coordinator* dengan fokus pada pelatihan Pembuatan Dokumen BCM dan Simulasi BCP Test, untuk para BCM *Coordinator* dari seluruh Kantor Cabang (KC) & Kantor Cabang Syariah (KCS) di seluruh Regional, dan dari beberapa unit kerja Kantor Pusat (yang termasuk CBF).
- Deepen Monitoring dalam pelaksanaan test BCM *E-Learning* untuk seluruh karyawan Maybank Indonesia. Tujuannya adalah, agar seluruh karyawan Maybank Indonesia mengetahui dan memahami betapa pentingnya pengetahuan penanganan kondisi darurat/*contingency*, terutama untuk keselamatan jiwa karyawan dan pengamanan asset-asset Maybank Indonesia lainnya.

- Pelaksanaan Pengujian *Call Tree* (*Call Tree Test*) dan Pengujian BCP (*BCP Test*) minimal setahun sekali untuk unit kerja yang termasuk kriteria CBF yang bertujuan agar seluruh karyawan Maybank Indonesia memahami prosedur berkomunikasi serta proses eskalasi, dan proses pemulihan yang diperlukan dalam penanganan kondisi darurat.
- Membekali para BCM Coordinator di Kantor Pusat, Kantor Cabang dan Kantor Cabang Syariah dengan informasi dan pengetahuan serta panduan singkat prosedur tanggap kejadian dan eskalasi penanganan kondisi bencana atau gangguan operasional, melalui media komunikasi internal (e-mail dan telepon).



Contoh. Teaser Informasi dan Pengetahuan BCM yang di broadcast melalui media e-mail

Manajemen Risiko

- Pelaksanaan Pengujian BCP (BCP Test) di seluruh KC dan KCS (seluruh Regional) dan Regional CAC yang melibatkan *Head Regional Director, Head Regional Supervision and Support, Area Branch Manager, Branch Manager, Business Recovery Team (BRT), BCM Coordinator* dan *Floor Warden* masing-masing cabang.
- Pelaksanaan Pengujian BCP (BCP Test) atau *Enterprise Crisis Simulation Exercise (ECSE)* untuk 25 unit kerja CBF Kantor Pusat di SS3 Senayan yang melibatkan *Corporate Recovery Director (CRD), BOD, Senior Management (Crisis Management), BRT, BCM Coordinator*, dan Pengujian BCP (BCP Test) untuk 4 unit kerja CBF Kantor Pusat di luar SS3 Senayan (Wisma Ekajiwa, Plaza Simasland Thamrin dan Graha Simatupang) yang melibatkan Pimpinan Unit Kerja (*Recovery Head*), BRT, BCM Coordinator.

Alternate (BCP) Site Relocation

Dalam melaksanakan Program *Business Continuity Management (BCM)* di Maybank Indonesia, khususnya untuk penanganan proses pemulihan (*recovery*) akibat dari suatu bencana atau gangguan operasional yang berdampak tidak dapat digunakannya lokasi/tempat kerja asal, maka unit kerja CBF di Maybank Indonesia (baik di Kantor Pusat maupun di Kantor Cabang) telah menentukan salah satu Strategi Pemulihan, yaitu dengan menggunakan lokasi alternatif (*Alternate/BCP Site*).

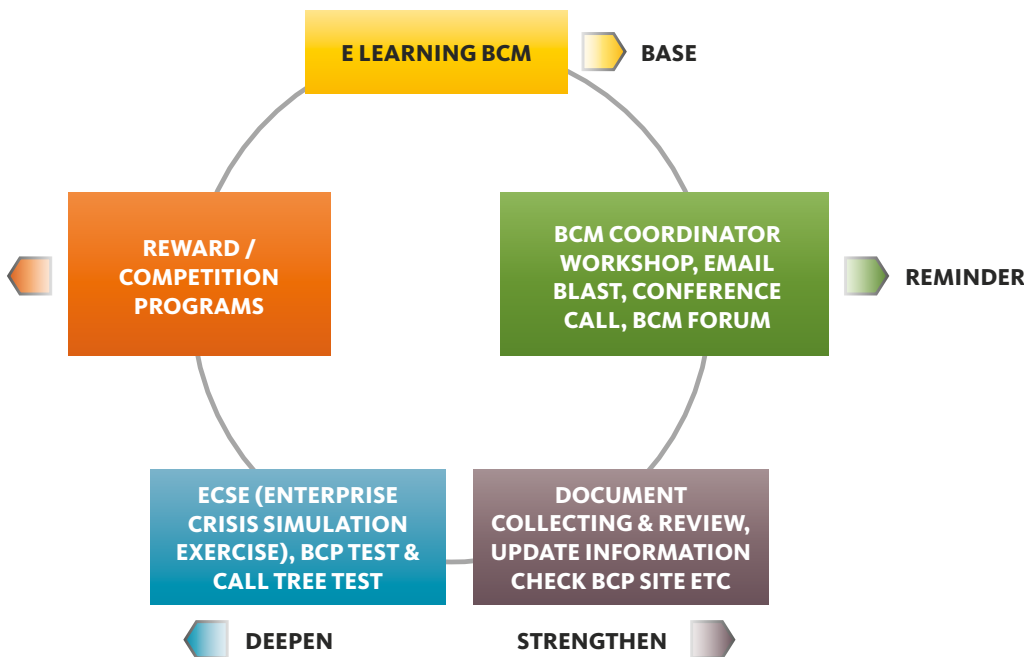
Kantor Cabang (termasuk KC Syariah) secara umum rata-rata memiliki *Alternate/BCP Site* di lokasi Kantor Cabang Pembantu (KCP) masing-masing, hal yang sama juga sebaliknya.

Sedangkan untuk unit kerja CBF Kantor Pusat, memiliki *Alternate/BCP Site* masing-masing di beberapa lokasi Kantor Maybank Indonesia, dimana kurang lebih sarana dan infrastrukturnya hampir sama atau minimum mendekati, dengan lokasi/tempat kerja asal dari masing-masing CBF.

Pada tahun 2015, Maybank Indonesia telah berhasil me-relokasi *Alternate/BCP Site* unit kerja *Information Technology (IT), CPC Fund Transfer (CPC FT)* dan *Securities Services Operation (SSO)*, yaitu dari German Center BSD Serpong ke Wisma Kodel Jakarta. Selain itu juga, telah berhasil me-relokasi *Alternate/BCP Site* unit kerja *Centralized Customer Care (CCC)*, yaitu dari Collection Surya Sumantri Bandung ke Wisma Kodel Jakarta.

Strategi Pengembangan dan Implementasi BCM Tahun 2016 di Maybank Indonesia

Seperti tahun-tahun sebelumnya, strategi pengembangan dan implementasi BCM tahun 2016 di Maybank Indonesia secara garis besar tetap berdasarkan *BCM Cycle* seperti yang digambarkan di bawah:



Selain tetap melanjutkan program-program BCM yang sudah dilakukan tahun-tahun sebelumnya, juga secara khusus akan mengembangkan program-program baru yang sejalan dengan Ketentuan dan Kebijakan yang ditetapkan oleh Regulator serta Kerangka Kerja BCM di Maybank Indonesia. Adapun beberapa Inisiatif dan Program BCM yang juga akan dikembangkan pada tahun 2016 diantaranya :

- Pengembangan lokasi alternatif (*Alternate/BCP Site*) yang ter-sentralisasi untuk unit kerja-unit kerja CBF di Kantor Pusat Maybank Indonesia dengan menggunakan infrastruktur serta ruang kerja yang sudah ada.
- Pengembangan lokasi alternatif (*Alternate/BCP Site*) untuk Kantor-Kantor Cabang (KC) yang perlu relokasi BCP Site dengan menggunakan fasilitas infrastruktur serta ruang kerja yang sudah ada di Kantor Cabang Pembantu (KCP).
- Pengembangan (*enhance*) Modul Pembelajaran BCM (*BCM E-Learning*) disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.
- Penerapan aplikasi *BCM Document Online* (EUC) untuk membantu memudahkan proses administrasi, dokumentasi dan sentralisasi data dari Dokumen-Dokumen BCM unit kerja CBF yang masih dilakukan proses secara manual.
- Pengembangan Pengujian BCP (*BCP Test* atau ECSE) unit kerja CBF Kantor Cabang dan Kantor Pusat, termasuk Pengujian *Call Tree* (*Call Tree Test*) secara lebih komprehensif dengan skenario serta tantangan yang mendekati "*real condition*".

MANAJEMEN RISIKO PADA ANAK PERUSAHAAN

Bank memiliki dua anak perusahaan yang bergerak di pembiayaan otomotif (PT Maybank Indonesia Finance) dan pembiayaan sepeda motor (PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk).

Kerjasama antara Bank dan Anak perusahaan dilaksanakan dengan skema *Joint Financing*, yang memungkinkan Bank untuk membiayai konsumen dengan memanfaatkan jaringan dan infrastruktur anak perusahaan yang luas. Skema *Joint Financing* juga efektif untuk menembus industri pembiayaan otomotif dengan memanfaatkan pengalaman serta keahlian anak perusahaan dalam bisnis otomotif.

Bank juga mendorong sinergi bisnis dan keselarasan Manajemen Risiko dalam rangka meningkatkan dan memperkuat penerapan manajemen risiko di anak perusahaan dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Penerapan *Risk Based Pricing*, dan perbaikan pada monitoring risiko operasional.
- Pengembangan model *Scorecard* untuk anak perusahaan.

- Pengembangan *Automation Data Connection* dari Maybank Finance dalam rangka upaya peningkatan kualitas analisa risiko yang dimiliki Bank terhadap anak perusahaan.
- Senantiasa menjalankan Kampanye *Zero Fraud Tolerance* dan pelaksanaan *Enterprise Risk Management*.

Dalam menjalankan kegiatan bisnis sehari-hari, anak perusahaan Bank juga dihadapkan pada beberapa risiko seperti:

Risiko Kredit

Risiko kredit muncul ketika konsumen yang dibiayai oleh anak perusahaan mengalami kesulitan dalam melakukan pembayaran sesuai dengan jadwal pembayaran yang ditetapkan.

Keberhasilan dalam mengelola risiko kredit ini bisa dicapai dengan menerapkan siklus kredit, mulai dari menawarkan produk yang sesuai, mengidentifikasi target pasar yang tepat, menetapkan kriteria penerimaan risiko yang cermat, menerapkan pengendalian yang kuat dalam inisiasi kredit dan proses persetujuan kredit, mempertahankan portofolio kredit yang sehat, serta menerapkan sistem penagihan dan praktik pemulihan yang memadai.

Selain proses siklus kredit di atas, Bank juga menanamkan pentingnya kedisiplinan dalam memantau dan mengevaluasi kinerja dan kualitas portofolio. Kinerja portofolio dipantau secara seksama dengan menggunakan indikator leading, coincident dan lagging yang memungkinkan Anak Perusahaan mengidentifikasi risiko sejak dini dan mengambil langkah penanganan secara tepat dan cepat.

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian akibat ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, manusia dan sistem atau yang disebabkan oleh faktor eksternal. Manajemen Risiko operasional adalah disiplin yang secara sistematis mengidentifikasi penyebab kegagalan dalam kegiatan operasional sehari-hari suatu organisasi, menilai risiko kerugian dan mengambil tindakan yang tepat untuk meminimalisir dampak kerugian tersebut.

Anak Perusahaan menerapkan manajemen risiko operasional dengan mematuhi Kebijakan dan Prosedur Risiko Operasional sebagaimana ditetapkan dan diimplementasikan di Kantor Pusat, sembari tetap mematuhi ketentuan Regulator. Kantor Pusat juga mempunyai peranan dalam melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan manajemen risiko di anak perusahaan.

Manajemen Risiko

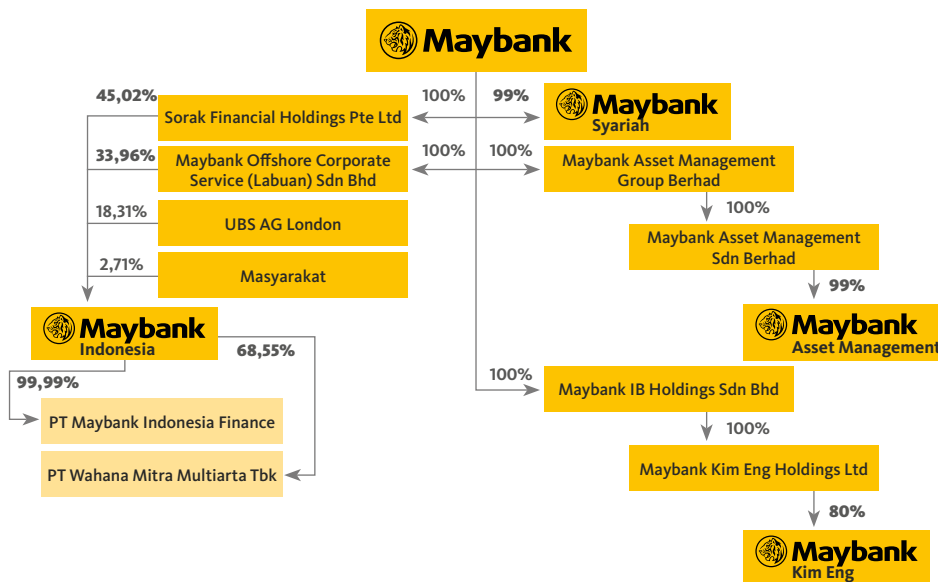
Risiko Lain-lain

Selain dari dua risiko utama tersebut, anak perusahaan juga dihadapkan pada risiko lain seperti: Risiko Bisnis, Risiko Likuiditas, Risiko Pasar, Risiko Reputasi dan Risiko Hukum. Semua risiko inheren ini dikelola oleh manajemen anak perusahaan dengan dukungan manajemen risiko Bank untuk memastikan adanya keselarasan dengan Bank dan regulator.

KONGLOMERASI KEUANGAN TERINTEGRASI MAYBANK INDONESIA

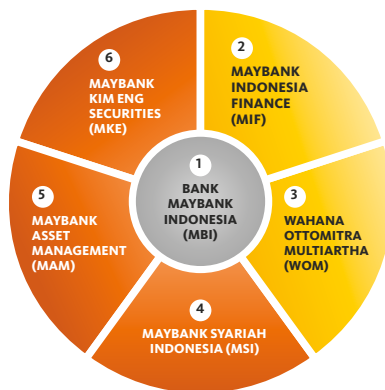
Dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan terintegrasi berdasarkan risiko terhadap Konglomerasi Keuangan, regulator telah menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan. Bank telah secara aktif melakukan persiapan-persiapan yang diperlukan dalam mengimplementasikan ketentuan tersebut.

Susunan Kepemilikan Institusi Keuangan Maybank di Indonesia



Entitas Utama

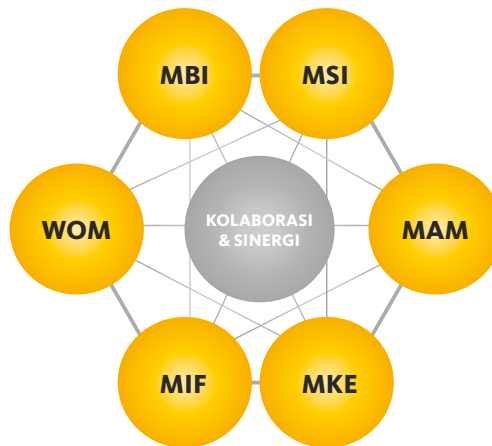
Malayan Banking Berhad atau Maybank sebagai pemegang saham pengendali menunjuk Bank Maybank Indonesia sebagai Entitas Utama, tertanggal 27 Maret 2015. Hal ini berdasarkan kriteria jumlah aset terbesar yang didukung oleh proses pengelolaan Manajemen Risiko yang terbaik di dalam konglomerasi.



- 1. BANK MAYBANK INDONESIA (MBI)**
 - Perbankan
 - Retail Banking, Business Banking (Commercial, SME, dan Mikro), dan Global Banking (Corporate dan Treasury)
- 2. MAYBANK INDONESIA FINANCE (MIF)**
 - Perusahaan Pembiayaan
 - Pembiayaan kendaraan bermotor roda 4 baru dan bekas
- 3. WAHANA OTTOMITRA MULTIARTHA (WOM)**
 - Perusahaan pembiayaan
 - Pembiayaan kendaraan bermotor roda 2 baru dan bekas
- 4. MAYBANK SYARIAH INDONESIA (MSI)**
 - Perbankan Syariah
 - Pembiayaan Corporate dan Commercial syariah
- 5. MAYBANK ASSET MANAGEMENT (MAM)**
 - Manajer investasi dan Konsultan
 - Reksa Dana dan Discretionary Fund
- 6. MAYBANK KIM ENG SECURITIES (MKE)**
 - Perantara pedagang efek dan penjamin emisi efek
 - Advisory, IPO dan Equity Trading (Reguler Trading, Repo dan Fasilitas Marjin)

Kolaborasi dan Sinergi Antar Entitas

Kolaborasi dan sinergi antar entitas sudah dilakukan sebagai komitmen dalam memberikan jasa yang terbaik kepada nasabah.



Beberapa bentuk kolaborasi bisnis yang sudah dijalankan pada saat ini:

- MBI menjual kartu kredit kepada customer MIF
- Membuka rekening MBI ke customer WOM
- Pembukaan MKE *corner* di 5 Kantor Cabang MBI
- Pemasaran Produk Reksa Dana MAM di MBI
- Pembiayaan Modal Kerja untuk WOM dari MSI
- *Underwriter* penerbitan obligasi oleh MKE untuk MIF dan WOM
- Reksa Dana yang dikelola oleh MAM dengan *underlying* Obligasi yang diterbitkan oleh MIF dan WOM
- Penempatan deposito di MSI sebagai *underlying* Reksa Dana yang dikelola oleh MAM

Kualitas dari kolaborasi bisnis akan terus ditingkatkan, termasuk komponen Manajemen Risiko, Kepatuhan dan Audit untuk menjadi konglomerasi keuangan yang terbaik di Indonesia

Progress Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi

Sepanjang tahun 2015, implementasi ketentuan tersebut mencakup:

1. Penunjukkan Bank sebagai Entitas Utama,
2. Penyusunan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi yang diatur dalam *Term of Reference* dan
3. Penyusunan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi.

Seluruh inisiatif ini juga senantiasa dimonitor dan dibahas secara khusus dalam rapat Komite Manajemen Risiko Terintegrasi yang telah diadakan sebanyak tiga kali sejak bulan September 2015.

Bank juga telah mulai melakukan penilaian profil risiko Terintegrasi untuk dilaporkan kepada regulator setiap semester, mencakup seluruh LJK yang tergabung dalam Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia.

Timeline Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi

MARET 2015

Menyampaikan kepada OJK penunjukkan MBI sebagai Entitas Utama dan anggota Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia.

JUNI 2015

Dimulainya pembahasan penyusunan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi, & Profil Risiko Terintegrasi

FEBRUARI 2016

Laporan Profil Risiko Terintegrasi

APRIL 2015

Persetujuan komposisi anggota Komite Manajemen Risiko Terintegrasi yang dituangkan dalam TOR (*Terms of Reference*)

SEPTEMBER 2015

Rapat Komite Manajemen Risiko Terintegrasi Pertama
Persetujuan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi



Telah dilaksanakan



Akan dilaksanakan

Manajemen Risiko

Term of Reference (TOR) – Komite Manajemen Risiko Terintegrasi



Berikut adalah Profil Risiko Terintegrasi per 31 Desember 2015:

Profil Risiko	KPMR		
	Peringkat Risiko Inheren	(Kualitas Penerapan Manajemen Risiko)	Peringkat Profil Risiko
Risiko Kredit	3	2	2
Risiko Pasar	2	2	2
Risiko Likuiditas	1	2	1
Risiko Operasional	3	2	2
Risiko Hukum	1	2	1
Risiko Strategis	2	2	2
Risiko Kepatuhan	2	2	2
Risiko Reputasi	1	2	1
Risiko Transaksi Antar-Grup	1	3	2
Peringkat Profil Risiko	2	2	2

FOKUS MANAJEMEN RISIKO PADA 2016

- Implementasi dan operasionalisasi Manajemen Risiko Terintegrasi yang mencakup Lembaga Jasa Keuangan yang tergabung dalam Konglomerasi Keuangan Bank Maybank Indonesia.
- Senantiasa mendukung pertumbuhan kredit yang sehat sesuai dengan strategi Bank dan menjadi *Business Partner* bagi fungsi-fungsi kerja lainnya di Bank untuk memastikan berjalannya prinsip kehati-hatian terhadap risiko yang mungkin timbul dari setiap proses yang terjadi.
- Sejalan dengan pelaksanaan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia, maka Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi (SKMRT) akan melakukan penilaian dan pemantauan kecukupan modal secara terintegrasi.
- Melakukan persiapan untuk rencana penerapan pengukuran dan pemantauan risiko likuiditas Basel 3 *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) sesuai dengan arahan dan aturan yang ditetapkan oleh regulator.
- Meningkatkan penerapan efektivitas manajemen risiko melalui pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia serta menanamkan budaya sadar risiko baik melalui komunikasi secara rutin baik melalui pelatihan-pelatihan kepada seluruh jajaran karyawan pada semua lini unit kerja dan cabang di Bank dan anak perusahaan, untuk mendukung institusionalisasi manajemen risiko operasional dalam pelaksanaan operasional sehari-hari.
- Mengkaji kebutuhan pengembangan teknologi informasi untuk meningkatkan tingkat efisiensi, akurasi dan efektivitas implementasi perangkat-perangkat manajemen risiko.
- Secara berkelanjutan menyempurnakan dan menjalankan review regular terhadap kebijakan-kebijakan dan proses manajemen risiko yang dimiliki dengan mempertimbangkan perubahan regulasi, kondisi pasar dan lingkungan bisnis, serta kemudian melakukan pembaharuan apabila dibutuhkan.

Manajemen Risiko

PENGUNGKAPAN KUANTITATIF

Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum

Tabel 1. Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum

dalam jutaan Rupiah

Komponen Modal	31 Desember 2015	
	Bank	Konsolidasi
I. MODAL INTI	11.827.081	13.638.601
A. Modal Inti Utama	11.827.081	13.638.601
1. Modal Disetor (setelah dikurangi Saham Treasury)	3.665.370	3.665.370
2. Cadangan Tambahan Modal	9.189.099	10.199.960
3. Kepentingan Non Pengendali yang Dapat Diperhitungkan	-	237.613
4. Faktor Pengurang Modal Inti Utama	1.027.388	464.342
B. Modal Inti Tambahan	-	-
1. Instrumen yang Memenuhi Persyaratan AT-1	-	-
2. Agio / Disagio	-	-
3. Faktor Pengurang: Investasi pada Instrumen AT1 dan Tier 2 pada Bank Lain	-	-
II. MODAL PELENGKAP	4.327.318	4.397.970
1. Instrumen Modal dalam Bentuk Saham atau Lainnya yang Memenuhi Persyaratan	3.281.318	3.281.318
2. Agio atau Disagio yang Berasal dari Penerbitan Instrumen Modal Inti Tambahan	-	-
3. Cadangan Umum Aset Produktif PPA yang Wajib Dibentuk (maks 1,25% ATMR Risiko Kredit)	1.046.000	1.116.652
4. Cadangan Tujuan	-	-
5. Faktor Pengurang Modal Pelengkap	-	-
TOTAL MODAL	16.154.399	18.036.571
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO		
ATMR RISIKO KREDIT	95.700.998	103.147.473
ATMR RISIKO PASAR	1.208.999	1.206.032
ATMR RISIKO OPERASIONAL	11.293.246	14.560.948
TOTAL ATMR	108.203.243	118.914.453
RASIO KPMM		
RASIO CET I	10,93%	11,47%
RASIO TIER I	10,93%	11,47%
RASIO TIER II	4,00%	3,70%
RASIO TOTAL	14,93%	15,17%
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO	9 - 9,99%	9 - 9,99%

Tabel 1. Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum

dalam jutaan Rupiah

Komponen Modal	31 Desember 2014	
	Bank	Konsolidasi
I. KOMPONEN MODAL		
A. Modal Inti	12.281.016	13.251.453
1. Modal Disetor	3.665.370	3.665.370
2. Cadangan Tambahan Modal	8.830.320	9.390.934
3. Modal Inovatif	-	-
4. Faktor Pengurang Modal Inti	214.674	7.128
5. Kepentingan Non Pengendali	-	202.277
B. Modal Pelengkap	4.655.887	4.938.051
1. Level Atas (Upper Tier 2)	992.959	1.060.449
2. Level Bawah (Lower Tier 2) maksimum 50% Modal Inti	3.877.602	3.877.602
3. Faktor Pengurang Modal Pelengkap	214.674	-
C. Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap	-	-
1. Eksposur Sekuritisasi	-	-
D. Modal Pelengkap Tambahan yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3)	-	-
E. Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Pasar	-	-
II. TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A+B-C)	16.936.903	18.189.504
III. TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A+B-C+E)	16.936.903	18.189.504
IV. ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT	94.784.733	101.509.821
V. ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL	10.273.665	13.443.897
VI. ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR		
A. Metode Standar	428.015	427.488
B. Model Internal		
VII. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR (III:(IV+V+VI))	16,06%	15,76%

Manajemen Risiko

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Kredit

Tabel 2.1.a : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individual

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015													
		Tagihan bersih berdasarkan wilayah													
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Wilayah 6	Wilayah 7	Wilayah 8	Wilayah 9	Wilayah 10	Wilayah 11	Wilayah 12	Luar Negeri	Total
1	Tagihan kepada Pemerintah	0	29.692.074	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	116.266	29.808.340
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	3.035.704	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3.035.704
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank	16.287	5.728.166	3.876	54.872	285.497	13.944	8.512	17.311	25.252	1.612.611	1.482.266	2	53.758	9.302.354
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	884.996	851.310	683.706	392.715	705.915	204.689	339.567	1.099.125	402.435	127.209	325.453	122	0	6.017.242
6	Kredit Beragun Properti Komersial	0	0	0	0	62.492	182.322	0	0	0	188.555	0	0	0	433.369
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	63.606	0	0	0	63.606
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2.207.277	5.095.409	2.653.849	2.094.022	3.261.403	1.089.882	2.233.261	3.085.848	1.022.302	1.234.786	1.220.877	7.161	900	25.206.977
9	Tagihan kepada Korporasi	5.035.769	19.672.385	2.688.803	4.393.042	10.757.104	3.290.481	4.331.510	6.167.722	5.675.034	4.483.258	2.238.431	124.038	438.131	69.295.708
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	368.578	769.400	90.696	69.583	427.414	172.230	531.105	55.090	35.211	64.620	35.650	8	0	2.619.585
11	Aset Lainnya	354.553	4.278.666	128.319	165.069	257.957	196.256	236.771	182.757	215.003	207.291	179.925	227.366	32.706	6.662.637
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)														
	Total	8.867.460	69.123.114	6.249.249	7.169.303	15.757.782	5.149.804	7.680.725	10.607.853	7.375.237	7.981.936	5.482.602	358.697	641.761	152.445.522

dalam jutaan Rupiah

31 Desember 2015

Tagihan bersih berdasarkan wilayah

Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Wilayah 6	Wilayah 7	Wilayah 8	Wilayah 9	Wilayah 10	Wilayah 11	Wilayah 12	Luar Negeri	Total
0	21.339.708	0	0	0	0	6	0	0	0	0	15	208.869	21.548.598
0	2.265.258	0	0	182.244	0	0	0	0	0	0	0	0	2.447.502
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16.675	2.844.578	2.559	295	95.772	13.128	44.047	18.766	26.972	1.391.681	1.157.003	973	91.458	5.703.907
898.615	464.132	509.100	525.600	665.282	218.681	304.884	923.088	347.548	177.409	322.480	0	0	5.356.819
0	0	0	0	138.478	65.642	0	0	0	383.478	0	0	0	587.598
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1.821.457	4.427.728	1.990.902	1.609.269	2.718.681	929.007	1.754.117	2.626.836	892.004	1.010.228	1.017.500	7.648	4.931	20.810.308
4.943.449	22.248.359	3.273.916	3.885.882	8.248.379	2.618.772	4.976.397	5.134.794	5.240.260	4.120.914	2.125.016	186.953	123.964	67.127.055
67.197	392.910	62.750	60.886	48.499	50.585	624.487	162.290	11.501	54.488	21.873	77	0	1.557.543
393.797	6.530.594	136.245	168.958	250.802	205.529	263.295	174.120	231.207	204.594	153.504	237.626	32.754	8.983.025
88.467	0	5.909.323	567.590	334.257	0	274.268	0	0	18.234	0	0	0	7.192.139
8.229.657	60.513.267	11.884.795	6.818.480	12.682.394	4.101.344	8.241.501	9.039.894	6.749.492	7.361.026	4.797.376	433.292	461.976	141.314.494

Manajemen Risiko

Tabel 2.1.a : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individual

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2014													
		Tagihan bersih berdasarkan wilayah													
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Wilayah 6	Wilayah 7	Wilayah 8	Wilayah 9	Wilayah 10	Wilayah 11	Wilayah 12	Luar Negeri	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah	0	29.692.074	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	116.266	29.808.340
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	3.035.704	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3.035.704
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank	16.287	5.950.691	3.876	54.872	285.497	13.944	8.512	17.311	25.252	1.612.611	1.482.266	2	53.758	9.524.879
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	884.996	851.310	683.706	392.715	705.915	204.689	339.567	1.099.125	402.435	127.209	325.453	122	0	6.017.242
6	Kredit Beragun Properti Komersial	0	0	0	0	62.492	182.322	0	0	0	188.555	0	0	0	433.369
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	63.606	0	0	0	63.606
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2.801.561	5.826.723	3.507.557	3.171.001	4.650.430	1.417.889	3.175.695	4.075.224	1.893.427	1.668.878	1.782.900	7.161	900	33.979.346
9	Tagihan kepada Korporasi	5.040.744	19.420.330	2.690.999	4.413.492	10.762.905	3.291.735	4.331.510	6.187.865	5.975.923	4.496.983	2.238.431	124.038	438.131	69.413.086
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	374.606	772.384	95.815	80.192	439.246	184.551	540.560	62.438	50.959	68.297	40.835	8	0	2.709.891
11	Aset Lainnya	354.553	4.728.284	128.319	165.069	257.957	196.256	236.771	182.757	215.003	207.291	179.925	227.366	32.706	7.112.255
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)														
	Total	9.472.747	70.277.500	7.110.272	8.277.341	17.164.442	5.491.386	8.632.614	11.624.720	8.562.999	8.433.430	6.049.810	358.697	641.761	162.097.718

dalam jutaan Rupiah

31 Desember 2014

Tagihan bersih berdasarkan wilayah

Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Wilayah 6	Wilayah 7	Wilayah 8	Wilayah 9	Wilayah 10	Wilayah 11	Wilayah 12	Luar Negeri	Total
0	21.339.708	0	0	0	0	6	0	0	0	0	15	208.869	21.548.598
0	2.265.258	0	0	182.244	0	0	0	0	0	0	0	0	2.447.502
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16.675	3.197.776	2.559	295	95.772	13.128	44.047	18.766	26.972	1.391.681	1.157.003	973	91.458	6.057.105
898.615	464.132	509.100	525.600	665.282	218.681	304.884	923.088	347.548	177.409	322.480	0	0	5.356.819
0	0	0	0	138.478	65.642	0	0	0	383.478	0	0	0	587.598
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2.338.913	4.958.401	2.667.562	2.815.183	4.206.794	1.205.545	2.654.654	3.598.500	1.669.090	1.401.613	1.428.596	7.648	4.931	28.957.430
4.965.045	21.905.026	3.281.309	3.899.605	8.255.534	2.619.956	4.976.397	5.134.794	5.548.986	4.140.339	2.126.595	186.953	123.964	67.164.503
90.974	396.113	65.980	71.998	57.347	57.501	631.902	168.165	29.008	62.270	28.114	77	0	1.659.449
393.797	6.897.090	136.245	168.958	250.802	205.529	263.295	174.120	231.207	204.594	153.504	237.626	32.754	9.349.522
88.467	0	5.909.323	567.590	334.257	0	274.268	0	0	18.234	0	0	0	7.192.139
8.792.486	61.423.504	12.572.078	8.049.229	14.186.510	4.385.982	9.149.453	10.017.433	7.852.811	7.779.618	5.216.292	433.292	461.976	150.320.665

Manajemen Risiko

Tabel 2.2.a : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Individual

dalam jutaan Rupiah

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		<1 tahun	1 tahun s.d. 3 tahun	3 tahun s.d. 5 tahun	>5 tahun	Non - Kontraktual	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah	12.843.651	1.772.845	4.258.848	911.383	10.021.613	29.808.339
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	74.622	289.491	10.018	2.661.573	0	3.035.704
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank	3.726.800	541.590	354.743	3.040.219	1.639.002	9.302.354
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	41.849	387.664	845.357	4.742.370	0	6.017.240
6	Kredit Beragun Properti Komersial	84.222	150.681	102.052	96.414	0	433.369
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	75	101	63.431	0	63.607
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	3.962.912	10.868.584	5.643.347	4.731.104	1.030	25.206.977
9	Tagihan kepada Korporasi	38.549.187	8.159.450	9.179.146	13.407.627	300	69.295.710
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	528.610	868.037	738.262	484.501	174	2.619.584
11	Aset Lainnya	0	0	0	0	6.662.635	6.662.635
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
	Total	59.811.853	23.038.417	21.131.874	30.138.622	18.324.754	152.445.519

dalam jutaan Rupiah

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2014					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		<1 tahun	1 tahun s.d. 3 tahun	3 tahun s.d. 5 tahun	>5 tahun	Non - Kontraktual	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah	6.952.666	943.291	2.867.191	1.156.239	9.629.211	21.548.598
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.084.436	644.497	306.287	412.282	0	2.447.502
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank	1.516.322	523.077	182.037	2.529.266	953.205	5.703.907
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	43.585	395.874	835.312	4.082.046	0	5.356.817
6	Kredit Beragun Properti Komersial	197.162	178.550	122.160	89.726	0	587.598
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0	0	0
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	3.756.558	9.815.925	3.922.537	3.314.424	864	20.810.308
9	Tagihan kepada Korporasi	35.395.392	9.951.435	10.240.245	11.539.800	183	67.127.055
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	80.730	674.798	81.417	652.708	67.891	1.557.544
11	Aset Lainnya	0	0	0	0	8.983.026	8.983.026
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	75.550	2.215.868	1.014.647	3.886.074	0	7.192.139
	Total	49.102.401	25.343.315	19.571.833	27.662.565	19.634.380	141.314.494

Tabel 2.2.b : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan

dalam jutaan Rupiah

		31 Desember 2015					
No.	Kategori Portofolio	Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					Total
		<1 tahun	1 tahun s.d. 3 tahun	3 tahun s.d. 5 tahun	>5 tahun	Non - Kontraktual	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	12.843.651	1.772.845	4.258.848	911.383	10.021.613	29.808.339
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	74.622	289.491	10.018	2.661.573	0	3.035.704
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank	3.071.494	541.590	354.743	3.918.050	1.639.002	9.524.879
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	41.849	387.664	845.357	4.742.370	0	6.017.240
6	Kredit Beragun Properti Komersial	84.222	150.681	102.052	96.414	0	433.369
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	75	101	63.431	0	63.607
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	5.059.486	16.549.000	7.424.550	4.945.279	1.030	33.979.345
9	Tagihan kepada Korporasi	38.279.576	8.497.316	9.228.270	13.407.627	300	69.413.089
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	539.261	921.599	761.317	487.540	174	2.709.891
11	Aset Lainnya	0	0	0	0	7.112.253	7.112.253
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						0
	Total	59.994.161	29.110.261	22.985.256	31.233.667	18.774.372	162.097.716

dalam jutaan Rupiah

		31 Desember 2014					
No.	Kategori Portofolio	Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					Total
		<1 tahun	1 tahun s.d. 3 tahun	3 tahun s.d. 5 tahun	>5 tahun	Non - Kontraktual	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	6.952.666	943.291	2.867.191	1.156.239	9.629.211	21.548.598
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.084.436	644.497	306.287	412.282	0	2.447.502
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank	1.516.772	523.077	182.037	2.882.014	953.205	6.057.105
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	43.585	395.874	835.312	4.082.046	0	5.356.817
6	Kredit Beragun Properti Komersial	197.162	178.550	122.160	89.726	0	587.598
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0	0	0
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	4.915.053	15.213.158	5.296.099	3.532.256	864	28.957.430
9	Tagihan kepada Korporasi	35.434.712	10.297.374	10.293.578	11.138.656	183	67.164.503
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	95.082	749.808	89.400	657.268	67.891	1.659.449
11	Aset Lainnya	0	0	0	0	9.349.522	9.349.522
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	75.550	2.215.868	1.014.647	3.886.074	0	7.192.139
	Total	50.315.018	31.161.497	21.006.711	27.836.561	20.000.876	150.320.663

Manajemen Risiko

Tabel 2.3.a : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual

dalam jutaan Rupiah

No.	Sektor Ekonomi*)	31 Desember 2015										
		Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	0	0	0	0	0	0	0	151.509	2.682.854	475.923	0
1	Perikanan	0	0	0	0	0	0	0	6.462	71.738	842	0
2	Pertambangan dan Penggalian	0	0	0	0	0	0	0	14.354	1.251.554	392.810	0
3	Industri pengolahan	0	0	0	0	0	0	0	195.417	17.608.294	124.700	0
4	Listrik, Gas dan Air	0	999.414	0	0	0	0	0	5.049	1.719.052	631.557	0
5	Konstruksi	0	719.443	0	0	0	263.320	0	141.809	2.563.329	25.878	0
6	Perdagangan besar dan eceran	0	0	0	0	0	16.053	0	1.602.091	17.364.060	150.225	0
7	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	0	0	0	0	0	134.430	0	66.151	2.044.622	32.848	0
8	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	0	0	0	0	0	0	0	49.344	3.547.376	328.373	0
9	Perantara keuangan	29.692.073	0	0	9.302.354	0	0	0	1.836	2.219.655	147	1.400
10	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	0	0	0	0	0	19.554	0	83.854	7.143.555	143.851	0
11	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	0	0	0	0	0	0	0	275	0	0	0
12	Jasa pendidikan	0	0	0	0	0	0	0	7.311	92.674	35.508	0
13	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	0	0	0	0	0	12	0	50.996	190.691	0	0
14	Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	0	0	0	0	0	0	0	109.615	190.423	965	0
15	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	0	952.376	0	0	0	0	0	337	0	0	0
16	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Kegiatan yang belum jelas batasannya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Bukan Lapangan Usaha	0	0	0	0	0	0	0	51	10.091	45	0
19	Lainnya	116.266	364.471	0	0	6.017.240	0	63.607	22.720.514	10.595.742	275.911	6.661.237
20	Total	29.808.339	3.035.704	0	9.302.354	6.017.240	433.369	63.607	25.206.975	69.295.710	2.619.583	6.662.637

Tabel 2.3.a : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual

dalam jutaan Rupiah

No.	Sektor Ekonomi*)	31 Desember 2014											
		Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	0	0	0	0	0	0	0	54.835	1.191.705	585.568	0	28.205
1	Perikanan	0	0	0	0	0	0	0	2.793	50.996	0	0	0
2	Pertambangan dan Penggalian	0	768.271	0	0	0	19.321	0	5.359	1.969.565	1.402	0	21.645
3	Industri pengolahan	0	182.227	0	0	0	8.315	0	125.630	15.671.503	77.390	0	139.518
4	Listrik, Gas dan Air	0	0	0	0	0	0	0	2.402	3.347.192	0	0	345.755
5	Konstruksi	0	412.062	0	0	0	134.586	0	67.319	2.850.839	23.493	0	18.423
6	Perdagangan besar dan eceran	0	0	0	0	0	73.007	0	834.583	16.774.598	280.377	0	985.812
7	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	0	0	0	0	0	195.191	0	23.704	1.982.270	31.316	0	17.241
8	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	0	585.463	0	0	0	39	0	44.501	3.161.944	179.179	0	1.407.143
9	Perantara keuangan	21.339.729	0	0	5.703.907	0	0	0	400	2.221.450	147	1.300	0
10	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	0	0	0	0	0	157.009	0	84.197	7.872.200	100.031	0	1.652.483
11	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	0	0	0	0	0	0	0	559	0	0	0	0
12	Jasa pendidikan	0	0	0	0	0	0	0	10.369	114.826	0	0	2.557
13	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	0	0	0	0	0	130	0	8.498	91.837	0	0	13.643
14	Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	0	0	0	0	0	0	0	34.371	175.548	5.302	0	288
15	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	0	0	0	0	0	0	0	39	0	0	0	0
16	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Kegiatan yang belum jelas batasannya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Bukan Lapangan Usaha	0	0	0	0	0	0	0	705	8.658	19	0	534.034
19	Lainnya	208.869	499.479	0	0	5.356.817	0	0	19.510.044	9.641.924	273.322	8.981.726	2.025.392
20	Total	21.548.598	2.447.502	0	5.703.907	5.356.817	587.598	0	20.810.308	67.127.055	1.557.546	8.983.026	7.192.139

Manajemen Risiko

Tabel 2.3.b : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

dalam jutaan Rupiah

No.	Sektor Ekonomi*)	31 Desember 2015										
		Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	0	0	0	0	0	0	0	151.509	2.682.854	475.923	0
1	Perikanan	0	0	0	0	0	0	0	6.462	71.738	842	0
2	Pertambangan dan Penggalian	0	0	0	0	0	0	0	14.354	1.251.554	392.810	0
3	Industri pengolahan	0	0	0	0	0	0	0	195.417	17.608.294	124.700	0
4	Listrik, Gas dan Air	0	999.414	0	0	0	0	0	5.049	1.719.052	631.557	0
5	Konstruksi	0	719.443	0	0	0	263.320	0	141.809	2.563.329	25.878	0
6	Perdagangan besar dan eceran	0	0	0	0	0	16.053	0	1.602.091	17.364.060	150.225	0
7	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	0	0	0	0	0	134.430	0	66.151	2.044.622	32.848	0
8	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	0	0	0	0	0	0	0	49.344	3.547.376	328.373	0
9	Perantara keuangan	29.692.073	0	0	9.524.879	0	0	0	1.836	2.219.655	147	1.400
10	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	0	0	0	0	0	19.554	0	83.854	7.143.555	143.851	0
11	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	0	0	0	0	0	0	0	275	0	0	0
12	Jasa pendidikan	0	0	0	0	0	0	0	7.311	92.674	35.508	0
13	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	0	0	0	0	0	12	0	50.996	190.691	0	0
14	Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	0	0	0	0	0	0	0	109.615	190.423	965	0
15	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	0	952.376	0	0	0	0	0	337	0	0	0
16	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Kegiatan yang belum jelas batasannya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Bukan Lapangan Usaha	0	0	0	0	0	0	0	51	10.091	45	0
19	Lainnya	116.266	364.471	0	0	6.017.240	0	63.607	31.492.882	10.713.120	366.217	7.110.855
20	Total	29.808.339	3.035.704	0	9.524.879	6.017.240	433.369	63.607	33.979.343	69.413.088	2.709.889	7.112.255

Tabel 2.3.b : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

dalam jutaan Rupiah

No.	Sektor Ekonomi*)	31 Desember 2014											
		Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
	Pertanian, perburuan dan kehutanan	0	0	0	0	0	0	0	54.835	1.191.705	585.568	0	28.205
1	Perikanan	0	0	0	0	0	0	0	2.793	50.996	0	0	0
2	Pertambangan dan Penggalian	0	768.271	0	0	0	19.321	0	5.359	1.969.565	1.402	0	21.645
3	Industri pengolahan	0	182.227	0	0	0	8.315	0	125.630	15.671.503	77.390	0	139.518
4	Listrik, Gas dan Air	0	0	0	0	0	0	0	2.402	3.347.192	0	0	345.755
5	Konstruksi	0	412.062	0	0	0	134.586	0	67.319	2.850.839	23.493	0	18.423
6	Perdagangan besar dan eceran	0	0	0	0	0	73.007	0	834.583	16.774.598	280.377	0	985.812
7	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	0	0	0	0	0	195.191	0	23.704	1.982.270	31.316	0	17.241
8	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	0	585.463	0	0	0	39	0	44.501	3.161.944	179.179	0	1.407.143
9	Perantara keuangan	21.339.729	0	0	6.057.105	0	0	0	400	2.221.450	147	1.300	0
10	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	0	0	0	0	0	157.009	0	84.197	7.872.200	100.031	0	1.652.483
11	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	0	0	0	0	0	0	0	559	0	0	0	0
12	Jasa pendidikan	0	0	0	0	0	0	0	10.369	114.826	0	0	2.557
13	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	0	0	0	0	0	130	0	8.498	91.837	0	0	13.643
14	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	0	0	0	0	0	0	0	34.371	175.548	5.302	0	288
15	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	0	0	0	0	0	0	0	39	0	0	0	0
16	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	Kegiatan yang belum jelas batasannya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Bukan Lapangan Usaha	0	0	0	0	0	0	0	705	8.658	19	0	534.034
19	Lainnya	208.869	499.479	0	0	5.356.817	0	0	27.657.165	9.679.372	375.228	9.348.222	2.025.392
20	Total	21.548.598	2.447.502	0	6.057.105	5.356.817	587.598	0	28.957.429	67.164.503	1.659.452	9.349.522	7.192.139

Manajemen Risiko

Tabel 2.4.a Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

dalam jutaan Rupiah

No.	Keterangan	31 Desember 2015														
		Wilayah													Luar Negeri	Total
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Wilayah 6	Wilayah 7	Wilayah 8	Wilayah 9	Wilayah 10	Wilayah 11	Wilayah 12			
1	Tagihan	5.631.124	72.904.477	2.817.483	4.808.077	7.020.582	3.214.380	4.767.238	5.450.597	23.000.951	5.929.793	4.175.957	3.982.563	561.137	144.264.359	
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai															
	a. Belum jatuh tempo	-	459.314	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	459.314	
	b. Telah jatuh tempo	88.522	3.313.199	13.301	56.498	9.729	52.622	54.354	50.063	139.551	65.658	27.780	29.058	-	3.900.335	
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	-	1.244.672	-	3.563	-	5.015	346	18.940	4.690	1.439	1.520	-	-	1.280.185	
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	26.174	492.128	8.090	12.039	11.512	12.103	18.338	12.889	154.375	14.180	12.043	18.031	2.021	793.923	
5	Tagihan yang dihapus buku	9.083	849.560	28.827	24.114	1.544	1.901	3.252	24.023	196.147	71.921	5.977	2.318	-	1.218.667	

dalam jutaan Rupiah

No.	Keterangan	31 Desember 2014														
		Wilayah													Luar Negeri	Total
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Wilayah 6	Wilayah 7	Wilayah 8	Wilayah 9	Wilayah 10	Wilayah 11	Wilayah 12			
1	Tagihan	5.923.503	62.324.070	2.687.409	4.786.915	5.399.764	3.087.843	5.507.207	5.096.435	21.675.424	5.905.668	3.777.969	3.488.637	425.130	130.085.974	
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai															
	a. Belum jatuh tempo	-	494.638	-	-	-	-	-	-	-	-	2.130	-	-	496.768	
	b. Telah jatuh tempo	71.829	2.311.257	47.262	66.230	14.825	58.661	39.265	376.304	103.884	126.851	20.382	32.798	-	3.269.548	
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	-	605.660	25.039	18.623	-	4.078	-	197.785	-	72.646	332	-	-	924.163	
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	25.664	320.599	9.783	13.851	12.083	11.816	25.026	13.396	143.603	24.122	7.587	12.061	285	619.876	
5	Tagihan yang dihapus buku	797	1.012.602	2.626	2.896	5.195	1.589	7.868	10.568	188.453	748	21	4.904	-	1.238.267	

Tabel 2.4.b Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

dalam jutaan Rupiah

No.	Keterangan	31 Desember 2015													Total
		Wilayah													
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Wilayah 6	Wilayah 7	Wilayah 8	Wilayah 9	Wilayah 10	Wilayah 11	Wilayah 12	Luar Negeri	
1	Tagihan	5.631.124	81.379.786	2.817.483	4.808.077	7.020.582	3.214.380	4.767.238	5.450.597	23.000.951	5.929.793	4.175.957	3.982.563	561.137	152.793.668
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai														
	a. Belum jatuh tempo	-	459.314	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	459.314
	b. Telah jatuh tempo	88.522	3.500.666	13.301	56.498	9.729	52.622	54.354	50.063	139.551	65.658	27.780	29.058	-	4.087.802
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	-	1.244.672	-	3.563	-	5.015	346	18.940	4.690	1.439	1.520	-	-	1.280.185
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	26.174	667.063	8.090	12.039	11.512	12.103	18.338	12.889	154.375	14.180	12.043	18.031	2.021	968.858
5	Tagihan yang dihapus buku	9.083	1.140.593	28.827	24.114	1.544	1.901	3.252	24.023	196.147	71.921	5.977	2.318	-	1.509.700

dalam jutaan Rupiah

No.	Keterangan	31 Desember 2014													Total
		Wilayah													
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Wilayah 6	Wilayah 7	Wilayah 8	Wilayah 9	Wilayah 10	Wilayah 11	Wilayah 12	Luar Negeri	
1	Tagihan	5.923.503	70.258.196	2.687.409	4.786.915	5.399.764	3.087.843	5.507.207	5.096.435	21.675.424	5.905.668	3.777.969	3.488.637	425.130	138.020.100
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)														
	a. Belum jatuh tempo	-	494.638	-	-	-	-	-	-	-	-	2.130	-	-	496.768
	b. Telah jatuh tempo	71.829	2.497.495	47.262	66.230	14.825	58.661	39.265	376.304	103.884	126.851	20.382	32.798	-	3.455.786
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	-	605.660	25.039	18.623	-	4.078	-	197.785	-	72.646	332	-	-	924.163
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	25.664	444.005	9.783	13.851	12.083	11.816	25.026	13.396	143.603	24.122	7.587	12.061	285	743.282
5	Tagihan yang dihapus buku	797	1.210.588	2.626	2.896	5.195	1.589	7.868	10.568	188.453	748	21	4.904	-	1.436.253

Manajemen Risiko

Tabel 2.5.a Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

dalam jutaan Rupiah

No.	Sektor Ekonomi	31 Desember 2015					Tagihan yang Dihapus Buku
		Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN Individual	CKPN Kolektif	
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	3.619.887	-	678.684	203.335	19.373	119
2	Perikanan	77.668	-	988	-	242	900
3	Pertambangan dan Penggalian	2.688.861	251.227	505.863	129.810	23.272	-
4	Industri pengolahan	16.210.288	-	184.955	30.442	95.522	28.490
5	Listrik, gas dan air	3.645.978	-	997.638	366.677	34.236	-
6	Konstruksi	3.564.683	-	57.125	3.037	27.475	-
7	Perdagangan besar dan eceran	17.645.580	1.956	201.319	45.880	55.249	39.890
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan air minum	2.240.062	-	35.433	1.426	7.847	882
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	4.010.429	-	500.197	170.204	147.069	19.137
10	Perantara keuangan	45.567.720	206.131	35.426	208.224	18.028	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	7.368.911	-	340.550	121.150	51.520	-
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	274	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	134.596	-	-	-	1.255	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	225.872	-	-	-	309	37
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	274.415	-	1.132	-	465	2.505
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	281	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha	36.147.080	-	360.775	-	312.061	613.244
20	Lainnya	841.774	-	250	-	-	513.463
	Total	144.264.359	459.314	3.900.335	1.280.185	793.923	1.218.667

Tabel 2.5.a Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

dalam jutaan Rupiah

No.	Sektor Ekonomi	31 Desember 2014					Tagihan yang Dihapus Buku
		Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN Individual	CKPN Kolektif	
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	1.820.106	-	626.973	41.263	3.679	2.464
2	Perikanan	57.938	-	-	-	157	-
3	Pertambangan dan Penggalian	2.716.408	243.882	1.668	7.363	18.562	-
4	Industri pengolahan	14.279.818	-	163.088	58.597	67.122	6.885
5	Listrik, gas dan air	3.486.326	-	499.859	126.250	61.568	-
6	Konstruksi	3.354.690	-	70.264	6.021	15.496	350
7	Perdagangan besar dan eceran	17.883.256	1.954	569.695	254.841	50.661	686.145
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan air minum	2.219.294	-	35.765	3.168	5.590	445
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	5.495.199	-	728.299	153.327	28.969	471
10	Perantara keuangan	36.081.789	250.932	155.854	239.702	38.776	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	8.075.988	-	136.958	32.450	36.512	1.270
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	557	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	254.559	-	-	-	166	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	113.241	-	-	-	53	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	2.218.314	-	6.483	1.181	6.574	4.285
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha	30.724.724	-	274.616	-	263.304	534.501
20	Lainnya	1.303.767	-	27	-	22.687	1.451
	Total	130.085.974	496.768	3.269.549	924.163	619.876	1.238.267

Manajemen Risiko

Tabel 2.5.b Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

dalam jutaan Rupiah

No.	Sektor Ekonomi	31 Desember 2015					
		Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN Individual	CKPN Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	3.619.887	-	678.684	203.335	19.373	119
2	Perikanan	77.668	-	988	-	242	900
3	Pertambangan dan Penggalian	2.688.861	251.227	505.863	129.810	23.272	-
4	Industri pengolahan	16.210.288	-	184.955	30.442	95.522	28.490
5	Listrik, gas dan air	3.645.978	-	997.638	366.677	34.236	-
6	Konstruksi	3.564.683	-	57.125	3.037	27.475	-
7	Perdagangan besar dan eceran	17.645.580	1.956	201.319	45.880	55.249	39.890
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan air minum	2.240.062	-	35.433	1.426	7.847	882
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	4.010.429	-	500.197	170.204	147.069	19.137
10	Perantara keuangan	45.033.551	206.131	35.426	208.224	18.028	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	7.368.911	-	340.550	121.150	51.520	-
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	274	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	134.596	-	-	-	1.255	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	225.872	-	-	-	309	37
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	274.415	-	1.132	-	465	2.505
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	281	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha	45.158.324	-	548.242	-	486.996	904.277
20	Lainnya	840.008	-	250	-	-	513.463
	Total	152.739.668	459.314	4.087.802	1.280.185	968.858	1.509.700

Tabel 2.5.b Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

dalam jutaan Rupiah

No.	Sektor Ekonomi	31 Desember 2014					
		Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN Individual	CKPN Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	1.820.106	-	626.973	41.263	3.679	2.464
2	Perikanan	57.938	-	-	-	157	-
3	Pertambangan dan Penggalian	2.716.408	243.882	1.668	7.363	18.562	-
4	Industri pengolahan	14.279.818	-	163.088	58.597	67.122	6.885
5	Listrik, gas dan air	3.486.326	-	499.859	126.250	61.568	-
6	Konstruksi	3.354.690	-	70.264	6.021	15.496	350
7	Perdagangan besar dan eceran	17.883.256	1.954	569.695	254.841	50.661	686.145
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan air minum	2.219.294	-	35.765	3.168	5.590	445
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	5.495.199	-	728.299	153.327	28.969	471
10	Perantara keuangan	35.832.773	250.932	155.854	239.702	38.776	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	8.075.988	-	136.958	32.450	36.512	1.270
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	557	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	254.559	-	-	-	166	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	113.241	-	-	-	53	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	2.218.314	-	6.483	1.181	6.574	4.285
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha	38.909.703	-	460.853	-	386.710	732.487
20	Lainnya	1.301.930	-	27	-	22.687	1.451
	Total	138.020.100	496.768	3.455.786	924.163	743.282	1.436.253

Manajemen Risiko

Tabel 2.6.a Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual

dalam jutaan Rupiah

No.	Sektor Ekonomi	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
1	Saldo awal CKPN	924.163	619.877	639.013	577.100
2	Pembentukan/pemulihan CKPN pada periode berjalan				
a.	Pembentukan CKPN pada periode berjalan	1.227.637	717.325	991.307	560.707
b.	Pemulihan CKPN pada periode berjalan	-	(326)	(49)	(17)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(789.091)	(633.367)	(668.145)	(568.671)
4	Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai secara individual	(131.022)	-	(72.256)	-
5	Pembentukan lainnya pada periode berjalan	48.498	90.414	34.293	50.757
	Saldo Akhir CKPN	1.280.185	793.923	924.163	619.876

Tabel 3.1.a : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank Secara individual

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2015					
		Tagihan Bersih					
		Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-
1	Tagihan kepada Pemerintah		0	0	0	8.536.094	109.138
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik		1.024.395	793.138	28.191	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank		0	0	0	8.536.094	109.138
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi		58.808	915.498	1.645.490	580.344	87.408
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya						
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
	TOTAL		1.083.203	1.708.636		17.652.532	305.684

Tabel 2.6.b Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

dalam jutaan Rupiah

No.	Sektor Ekonomi	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif	CKPN Individual	CKPN Kolektif
1	Saldo awal CKPN	924.163	743.282	639.013	660.290
2	Pembentukan/pemulihan CKPN pada periode berjalan				
a.	Pembentukan CKPN pada periode berjalan	1.227.637	1.059.887	991.307	798.909
b.	Pemulihan CKPN pada periode berjalan	-	(326)	(49)	(17)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(789.091)	(924.399)	(668.145)	(766.657)
4	Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai secara individual	(131.022)	-	(72.256)	-
5	Pembentukan lainnya pada periode berjalan	48.498	90.414	34.293	50.757
	Saldo Akhir CKPN	1.280.185	968.858	924.163	743.282

dalam jutaan Rupiah

31 Desember 2015

Tagihan Bersih

Peringkat Jangka panjang	Peringkat Jangka Pendek					Tanpa Peringkat
	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	
B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3	
B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3	Unrated
B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)	
[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr]A3	Kurang dari [Idr]A3	
id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4	
	0	0	0	0	0	21.163.107
	0	0	0	0	0	1.189.980
	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	21.163.107
	0	0	0	0	0	66.008.161
	0	0	0	0	0	109.524.355

Manajemen Risiko

Tabel 3.1.a : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank Secara individual

		31 Desember 2014					
		Tagihan Bersih					
		Peringkat Jangka panjang					
No	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat					
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-
1	Tagihan kepada Pemerintah	0	0	0	6.687.196	0	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	24.511	115.727	409.557	768.271	0	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	
4	Tagihan kepada Bank	445.063	1.081.846	696.298	470.860	0	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi	78.003	946.489	1.533.471	570.915	81.239	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya						
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	0	0	1.201.345	0	0	
TOTAL		547.577	2.144.062	3.840.671	8.497.242	81.239	

dalam jutaan Rupiah

31 Desember 2014							
Peringkat Jangka panjang	Tagihan Bersih					Tanpa Peringkat	
		Peringkat Jangka Pendek					
B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3	Unrated	
B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr]A3	Kurang dari [Idr]A3		
id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
0	0	0	0	0	0	0	14.861.402
0	0	0	0	0	0	0	1.129.436
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	3.009.840
0	0	0	0	0	0	0	63.916.938
0	0	0	0	0	0	0	5.990.794
0	0	0	0	0	0	0	88.908.410

Manajemen Risiko

Tabel 3.1.b : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

		31 Desember 2015					
		Tagihan Bersih					
		Peringkat Jangka panjang					
No	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-
1	Tagihan kepada Pemerintah		0	0	0	8.536.094	109.138
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik		1.024.395	793.138	28.191	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank		0	0	0	8.536.094	109.138
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi		58.808	915.498	1.645.490	580.344	87.408
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya						
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						
	TOTAL		1.083.203	1.708.636	1.673.681	17.652.532	305.684

dalam jutaan Rupiah

31 Desember 2015							
Tagihan Bersih							
Peringkat Jangka panjang	Peringkat Jangka Pendek					Tanpa Peringkat	
B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3	Unrated	
B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr]A3	Kurang dari [Idr]A3		
id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
0	0	0	0	0	0	0	21.163.107
0	0	0	0	0	0	0	1.189.980
0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	21.163.107
0	0	0	0	0	0	0	66.008.161
0	0	0	0	0	0	0	109.524.355

Manajemen Risiko

Tabel 3.1.b : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

		31 Desember 2014					
		Tagihan Bersih					
		Peringkat Jangka panjang					
No	Kategori Portofolio	Lembaga					
		Pemeringkat					
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-
1	Tagihan kepada Pemerintah		0	0	0	6.687.196	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik		24.511	115.727	409.557	768.271	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank		660.806	1.086.182	696.616	470.889	0
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal						
6	Kredit Beragun Properti Komersial						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel						
9	Tagihan kepada Korporasi		78.003	946.489	1.533.471	570.915	81.239
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo						
11	Aset Lainnya						
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)		0	0	1.201.345	0	0
	TOTAL		763.320	2.148.398	3.840.989	8.497.271	81.239

dalam jutaan Rupiah

31 Desember 2014

Tagihan Bersih

Peringkat Jangka panjang	Peringkat Jangka Pendek					Tanpa Peringkat	
	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3		
B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3	Unrated	
B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr]A3	Kurang dari [Idr]A3		
id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
	0	0	0	0	0	0	14.861.402
	0	0	0	0	0	0	1.129.436
	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	3.142.612
	0	0	0	0	0	0	63.954.386
	0	0	0	0	0	0	5.990.794
	0	0	0	0	0	0	89.078.630

Manajemen Risiko

Tabel 3.2.a Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan Transaksi Derivatif

dalam jutaan Rupiah

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2015							
		Tagihan Bersih			Tagihan Derivatif **	Kewajiban Derivatif **	Tagihan Bersih Sebelum MRK**	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK**
		< 1 Tahun	> 1 Tahun - < 5 Tahun	> 5 Tahun					
BANK SECARA INDIVIDUAL									
1	Suku Bunga	2.900.136	5.296.456	0	200.113	258.154	226.595	0	234.520
2	Nilai Tukar	13.461.380	2.487.296	0	338.322	374.213	597.301	0	603.893
3	Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total	16.361.515	7.783.752	0	538.435	0	823.896	0	838.413
BANK SECARA KONSOLIDASI									
1	Suku Bunga	2.900.136	5.296.456	0	200.113	258.154	226.595	0	234.520
2	Nilai Tukar	13.461.380	2.487.296	0	338.322	374.213	597.301	0	603.893
3	Saham	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Emas	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Logam Selain Emas	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0
	Total	16.361.515	7.783.752	0	538.435	632.367	823.896	0	838.413

Tabel 3.2.b.1 Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan Transaksi Repo - Bank Secara Individual

dalam jutaan Rupiah

No	Kategori Portfolio	31 Desember 2015			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
1	Tagihan kepada Pemerintah	0	0	0	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	0	0	0	0
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	0	0	0	0
6	Tagihan kepada Korporasi	0	0	0	0
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	0	0	0	0
	Total	0	0	0	0

No	Kategori Portfolio	31 Desember 2014			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
1	Tagihan kepada Pemerintah	0	0	0	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	0	0	0	0
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	0	0	0	0
6	Tagihan kepada Korporasi	0	0	0	0
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	0	0	0	0
	Total	0	0	0	0

Tabel 3.2.a Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan Transaksi Derivatif

dalam jutaan Rupiah

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2014							MRK	Tagihan Bersih setelah MRK**
		Tagihan Bersih			Tagihan Derivatif **	Kewajiban Derivatif **	Tagihan Bersih Sebelum MRK**			
		< 1 Tahun	> 1 Tahun - < 5 Tahun	> 5 Tahun						
BANK SECARA INDIVIDUAL										
1	Suku Bunga	139.331	5.768.928	0	127.844	156.528	156.688	0	156.688	
2	Nilai Tukar	14.544.984	1.452.415	0	182.732	219.561	400.803	0	400.803	
3	Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Total	14.684.315	7.221.343	0	310.576	376.089	557.491	0	557.491	
BANK SECARA KONSOLIDASI										
1	Suku Bunga	139.331	5.768.928	0	127.844	156.528	156.688	0	156.688	
2	Nilai Tukar	14.544.984	1.452.415	0	182.732	219.561	400.803	0	400.803	
3	Saham	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	Emas	0	0	0	0	0	0	0	0	
5	Logam Selain Emas	0	0	0	0	0	0	0	0	
6	Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	
	Total	14.684.315	7.221.343	0	310.576	376.089	557.491	0	557.491	

Tabel 3.2.b.2 Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan Transaksi Repo - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

dalam jutaan Rupiah

No	Kategori Portfolio	31 Desember 2015			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
1	Tagihan kepada Pemerintah	0	0	0	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	0	0	0	0
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	0	0	0	0
6	Tagihan kepada Korporasi	0	0	0	0
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	0	0	0	0
	Total	0	0	0	0

No	Kategori Portfolio	31 Desember 2014			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
1	Tagihan kepada Pemerintah	0	0	0	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	0	0	0	0
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	0	0	0	0
6	Tagihan kepada Korporasi	0	0	0	0
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	0	0	0	0
	Total	0	0	0	0

Manajemen Risiko

Tabel 3.2.c.1 Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan Transaksi Reverse Repo - Bank Secara Individual

dalam jutaan Rupiah

No	Kategori Portfolio	31 Desember 2015			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
1	Tagihan kepada Pemerintah	380.715	0	380.715	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	266.548	0	266.548	53.310
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	0	0	0	0
6	Tagihan kepada Korporasi	0	0	0	0
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	0	0	0	0
	Total	647.263	0	647.263	53.310

dalam jutaan Rupiah

No	Kategori Portfolio	31 Desember 2014			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
1	Tagihan kepada Pemerintah				
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	0	0	0	0
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	0	0	0	0
6	Tagihan kepada Korporasi	0	0	0	0
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	0	0	0	0
	Total	0	0	0	0

Tabel 3.2.c.2 Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan Transaksi Reverse Repo - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

dalam jutaan Rupiah

No	Kategori Portfolio	31 Desember 2015			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
1	Tagihan kepada Pemerintah	380.715	0	380.715	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	266.548	0	266.548	53.310
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	0	0	0	0
6	Tagihan kepada Korporasi	0	0	0	0
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	0	0	0	0
	Total	647.263	0	647.263	53.310

dalam jutaan Rupiah

No	Kategori Portfolio	31 Desember 2014			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
1	Tagihan kepada Pemerintah	0	0	0	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	0	0	0	0
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	0	0	0	0
6	Tagihan kepada Korporasi	0	0	0	0
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	0	0	0	0
	Total	0	0	0	0

Manajemen Risiko

Table 4.1.a : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individua

		31 Desember 2015				
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit				
		0%	20%	35%	40%	45%
A. Eksposur Neraca						
1	Tagihan kepada Pemerintah	29.280.715	0	0	0	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	0	1.827.433	0	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	90.024	4.817.396	0	0	0
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	2.728.166	3.289.073	0
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.682	0	0	0	0
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0	0
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	128.780	0	0	0	0
9	Tagihan kepada Korporasi	5.538.381	825.837	0	0	0
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	8.255	0	0	0	0
11	Aset Lainnya	1.960.576	0	0	0	0
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)					
	Total Eksposur Neraca	37.008.413	7.470.666	2.728.166	3.289.073	0
B. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif						
1	Tagihan kepada Pemerintah	0	0	0	0	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	102.014	125.047	0	0	0
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0	0
6	Kredit Beragun Properti Komersial	872	0	0	0	0
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0	0
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	36.948	0	0	0	0
9	Tagihan kepada Korporasi	696.309	14.195	0	0	0
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	0	0	0	0	0
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)					
	Total Eksposur Kewajiban Komitmen/ Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif	836.143	139.242	0	0	0
C. Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan						
1	Tagihan kepada Pemerintah	411.358	0	0	0	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	0	401.219	0	0	0
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	0	0	0	0	0
6	Tagihan kepada Korporasi	0	133.794	0	0	0
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)					
	Total Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan	411.358	535.013	0	0	0

dalam jutaan Rupiah

				Lainnya	ATMR	Beban Modal (ATMR x 8%)
50%	75%	100%	150%			
0	0	116.266	0		116.266	9.301
1.070.378	0	0	0		900.676	72.054
0	0	0	0		0	0
3.523.403	0	0	0		2.725.181	218.014
0	0	0	0		2.270.487	181.639
0	0	430.816	0		430.816	34.465
63.606	0	0	0		31.803	2.544
0	25.018.068	0	0		18.763.551	1.501.084
1.630.823	0	58.014.919	0		58.995.498	4.719.640
0	0	84.164	2.527.163		3.874.909	309.993
0	0	4.477.880	224.180		4.814.150	385.132
6.288.210	25.018.068	63.124.045	2.751.343	0	92.923.336	7.433.867
0	0	0	0		0	0
74.862	0	0	0		37.431	2.994
0	0	0	0		0	0
103.981	0	0	0		77.000	6.160
0	0	0	0		0	0
0	0	0	0		0	0
0	0	0	0		0	0
0	21.393	0	0		16.045	1.284
0	0	2.305.765	0		2.308.604	184.688
0	0	0	0		0	0
178.843	21.393	2.305.765	0	0	2.439.080	195.126
0	0	0	0		0	0
63.031	0	0	0		31.516	2.521
0	0	0	0		0	0
139.272	0	0	0		149.880	11.990
0	1.787	0	0		1.340	107
13.205	0	122.480	0		155.841	12.467
215.508	1.787	122.480	0	0	338.577	27.086

Manajemen Risiko

Table 4.1.a : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individua

		31 Desember 2014				
No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit				
		0%	20%	35%	40%	45%
A. Eksposur Neraca						
1	Tagihan kepada Pemerintah	21.281.600	0	0	0	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	0	140.238	0	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	50.561	2.555.596	0	0	0
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	3.261.406	2.095.411	0
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.025	0	0	0	0
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0	0
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	132.583	0	0	0	0
9	Tagihan kepada Korporasi	4.901.854	905.929	0	0	0
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.008	0	0	0	0
11	Aset Lainnya	2.180.896	0	0	0	0
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	1.411.534	1.337.405	472.163	0	0
	Total Eksposur Neraca	29.961.061	4.939.168	3.733.569	2.095.411	0
B. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif						
1	Tagihan kepada Pemerintah	0	0	0	0	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	1.002	51.898	0	0	0
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0	0
6	Kredit Beragun Properti Komersial	858	0	0	0	0
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0	0
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	38.370	0	0	0	0
9	Tagihan kepada Korporasi	813.075	12.317	0	0	0
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	0	0	0	0	0
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	0	0	0	0	0
	Total Eksposur Kewajiban Komitmen/ Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif	853.305	64.215	0	0	0
C. Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan						
1	Tagihan kepada Pemerintah	58.129	0	0	0	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	0	69.886	0	0	0
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	0	0	0	0	0
6	Tagihan kepada Korporasi	0	106.245	0	0	0
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	0	0	0	0	0
	Total Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan	58.129	176.131	0	0	0

dalam jutaan Rupiah

				Lainnya	ATMR	Beban Modal (ATMR x 8%)
50%	75%	100%	150%			
0	0	208.869	0		208.869	16.710
2.203.880	0	0	0		1.129.988	90.399
0	0	0	0		0	0
2.863.631	0	0	0		1.942.935	155.435
0	0	0	0		1.979.657	158.373
0	0	585.715	0		585.715	46.857
0	0	0	0		0	0
0	20.617.080	0	0		15.462.810	1.237.025
1.518.682	0	55.903.025	0		56.843.552	4.547.484
0	0	23.702	1.532.834		2.322.953	185.836
0	0	6.651.440	150.690		6.877.475	550.198
0	0	3.279.940	0	691.097	4.300.111	344.009
6.586.193	20.617.080	66.652.691	1.683.524	691.097	91.654.063	7.332.325
0	0	0	0		0	0
103.384	0	0	0		51.692	4.135
0	0	0	0		0	0
4.080	0	0	0		12.420	994
0	0	0	0		0	0
0	0	0	0		0	0
0	0	0	0		0	0
0	21.345	0	0		16.009	1.281
0	0	2.853.959	0		2.856.422	228.514
0	0	0	0		0	0
0	0	0	0	0	0	0
107.464	21.345	2.853.959	0	0	2.936.543	234.923
0	0	0	0		0	0
0	0	0	0		0	0
0	0	0	0		0	0
107.253	0	0	0		67.604	5.408
0	930	0	0		698	56
14.790	0	97.179	0		125.823	10.066
0	0	0	0	0	0	0
122.043	930	97.179	0	0	194.124	15.530

Manajemen Risiko

Table 4.1.b : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit				
		0%	20%	35%	40%	45%
A. Eksposur Neraca						
1	Tagihan kepada Pemerintah	29.280.715	0	0	0	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	0	1.827.433	0	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	90.024	5.039.921	0	0	0
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	2.728.166	3.289.073	0
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.682	0	0	0	0
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0	0
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	128.780	0	0	0	0
9	Tagihan kepada Korporasi	5.538.381	652.822	0	0	0
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	8.255	0	0	0	0
11	Aset Lainnya	1.978.749	0	0	0	0
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)					
	Total Eksposur Neraca	37.026.586	7.520.176	2.728.166	3.289.073	0
B. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif						
1	Tagihan kepada Pemerintah	0	0	0	0	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	102.014	125.047	0	0	0
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0	0
6	Kredit Beragun Properti Komersial	872	0	0	0	0
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0	0
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	36.948	0	0	0	0
9	Tagihan kepada Korporasi	696.309	14.195	0	0	0
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	0	0	0	0	0
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)					
	Total Eksposur Kewajiban Komitmen/ Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif	836.143	139.242	0	0	0
C. Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan						
1	Tagihan kepada Pemerintah	411.358	0	0	0	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	0	401.219	0	0	0
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	0	0	0	0	0
6	Tagihan kepada Korporasi	0	133.794	0	0	0
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)					
	Total Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan	411.358	535.013	0	0	0

dalam jutaan Rupiah

31 Desember 2015

				Lainnya	ATMR	Beban Modal (ATMR x 8%)
50%	75%	100%	150%			
0	0	116.266	0		116.266	9.301
1.070.378	0	0	0		900.676	72.054
0	0	0	0		0	0
3.523.403	0	0	0		2.769.686	221.575
0	0	0	0		2.270.487	181.639
0	0	430.816	0		430.816	34.465
63.606	0	0	0		31.803	2.544
0	33.790.436	0	0		25.342.827	2.027.426
1.630.823	0	58.305.312	0		59.251.288	4.740.103
0	0	84.164	2.617.469		4.010.368	320.829
0	0	4.909.325	224.180		5.245.595	419.648
6.288.210	33.790.436	63.845.883	2.841.649	0	100.369.811	8.029.585
0	0	0	0		0	0
74.862	0	0	0		37.431	2.994
0	0	0	0		0	0
103.981	0	0	0		77.000	6.160
0	0	0	0		0	0
0	0	0	0		0	0
0	0	0	0		0	0
0	21.393	0	0		16.045	1.284
0	0	2.305.765	0		2.308.604	184.688
0	0	0	0		0	0
178.843	21.393	2.305.765	0	0	2.439.080	195.126
0	0	0	0		0	0
63.031	0	0	0		31.516	2.521
0	0	0	0		0	0
139.272	0	0	0		149.880	11.990
0	1.787	0	0		1.340	107
13.205	0	122.480	0		155.841	12.467
215.508	1.787	122.480	0	0	338.577	27.086

Manajemen Risiko

Table 4.1.b : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit				
		0%	20%	35%	40%	45%
A. Eksposur Neraca						
1	Tagihan kepada Pemerintah	21.281.600	0	0	0	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	0	140.238	0	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	50.561	2.908.794	0	0	0
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	3.261.406	2.095.411	0
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.025	0	0	0	0
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0	0
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	132.583	0	0	0	0
9	Tagihan kepada Korporasi	4.901.854	905.929	0	0	0
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.008	0	0	0	0
11	Aset Lainnya	2.193.591	0	0	0	0
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	1.411.534	1.337.405	472.163	0	0
	Total Eksposur Neraca	29.973.756	5.292.366	3.733.569	2.095.411	0
B. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif						
1	Tagihan kepada Pemerintah	0	0	0	0	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	1.002	51.898	0	0	0
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0	0
6	Kredit Beragun Properti Komersial	858	0	0	0	0
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0	0
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	38.370	0	0	0	0
9	Tagihan kepada Korporasi	813.075	12.317	0	0	0
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	0	0	0	0	0
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	0	0	0	0	0
	Total Eksposur Kewajiban Komitmen/ Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif	853.305	64.215	0	0	0
C. Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan						
1	Tagihan kepada Pemerintah	58.129	0	0	0	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	0	69.886	0	0	0
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	0	0	0	0	0
6	Tagihan kepada Korporasi	0	106.245	0	0	0
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	0	0	0	0	0
	Total Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan	58.129	176.131	0	0	0

dalam jutaan Rupiah

31 Desember 2014

				Lainnya	ATMR	Beban Modal (ATMR x 8%)
50%	75%	100%	150%			
0	0	208.869	0		208.869	16.710
2.203.880	0	0	0		1.129.988	90.399
0	0	0	0		0	0
2.863.631	0	0	0		2.013.574	161.086
0	0	0	0		1.979.657	158.373
0	0	585.715	0		585.715	46.857
0	0	0	0		0	0
0	28.764.202	0	0		21.573.152	1.725.852
1.518.682	0	55.940.473	0		56.881.000	4.550.480
0	0	23.702	1.634.740		2.475.812	198.065
0	0	7.005.241	150.690		7.231.276	578.502
0	0	3.279.940	0	691.097	4.300.111	344.009
6.586.193	28.764.202	67.043.940	1.785.430	691.097	98.379.152	7.870.332
0	0	0	0		0	0
103.384	0	0	0		51.692	4.135
0	0	0	0		0	0
4.080	0	0	0		12.420	994
0	0	0	0		0	0
0	0	0	0		0	0
0	0	0	0		0	0
0	21.345	0	0		16.009	1.281
0	0	2.853.958	0		2.856.421	228.514
0	0	0	0		0	0
0	0	0	0	0	0	0
107.464	21.345	2.853.958	0	0	2.936.542	234.923
0	0	0	0		0	0
0	0	0	0		0	0
0	0	0	0		0	0
107.252	0	0	0		67.603	5.408
0	930	0	0		698	56
14.790	0	97.179	0		125.823	10.066
0	0	0	0	0	0	0
122.042	930	97.179	0	0	194.124	15.530

Manajemen Risiko

Table 4.2.a : Pengungkapan Tagihan Bersih dan Mitigasi Risiko Kredit Bank Secara Individual

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015					
		Tagihan Bersih	Bagian yang Dijamin Dengan			Bagian yang Tidak Dijamin	
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
A. Eksposur Neraca							
1	Tagihan kepada Pemerintah	29.396.981	0	0	0		29.396.981
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	2.897.811	0	0	0		2.897.811
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0		0
4	Tagihan kepada Bank	8.430.823	90.024	0	0		8.340.799
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	6.017.239	0	0	0		6.017.239
6	Kredit Beragun Properti Komersial	432.498	1.682	0	0		430.816
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	63.606	0	0	0		63.606
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	25.146.848	128.780	0	0		25.018.068
9	Tagihan kepada Korporasi	66.009.960	5.538.381	0	0		60.471.579
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	2.619.582	8.255	0	0		2.611.327
11	Aset Lainnya	6.662.636	0	0	0		6.662.636
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						0
	Total Eksposur Neraca	147.677.984	5.767.122	0	0	0	141.910.862
B. Eksposur Rekening Administratif							
1	Tagihan kepada Pemerintah	0	0	0	0		0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	74.862	0	0	0		74.862
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0		0
4	Tagihan kepada Bank	331.042	102.014	0	0		229.028
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0		0
6	Kredit Beragun Properti Komersial	872	872	0	0		0
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0		0
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	58.341	36.948	0	0		21.393
9	Tagihan kepada Korporasi	3.016.269	696.309	0	0		2.319.960
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	0	0	0	0		0
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						0
	Total Eksposur Rekening Administratif	3.481.386	836.143	0	0	0	2.645.243
C. Eksposur Counterparty Credit Risk							
1	Tagihan kepada Pemerintah	411.358	0	0	0		411.358
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	63.031	0	0	0		63.031
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0		0
4	Tagihan kepada Bank	540.491	0	0	0		540.491
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.787	0	0	0		1.787
6	Tagihan kepada Korporasi	269.479	0	0	0		269.479
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						0
	Total Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan	1.286.146	0	0	0	0	1.286.146

dalam jutaan Rupiah

31 Desember 2014

Tagihan Bersih	Bagian yang Dijamin Dengan				Bagian yang Tidak Dijamin
	Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
21.490.469	0	0	0		21.490.469
2.344.118	0	0	0		2.344.118
0	0	0	0		0
5.469.788	50.561	0	0		5.419.227
5.356.817	0	0	0		5.356.817
586.740	1.025	0	0		585.715
0	0	0	0		0
20.749.663	132.583	0	0		20.617.080
63.229.490	4.901.854	0	0		58.327.636
1.557.544	1.008	0	0		1.556.536
8.983.026	0	0	0		8.983.026
7.192.139	0	0	0	41.754	7.150.385
136.959.794	5.087.031	0	0	41.754	131.831.009
0	0	0	0		0
103.384	0	0	0		103.384
0	0	0	0		0
56.980	1.002	0	0		55.978
0	0	0	0		0
858	858	0	0		0
0	0	0	0		0
59.715	38.370	0	0		21.345
0	813.075	0	0		2.866.275
0	0	0	0		0
0	0	0	0	0	0
3.900.287	853.305	0	0	0	3.046.982
58.129	0	0	0		58.129
0	0	0	0		0
0	0	0	0		0
177.139	0	0	0		177.139
930	0	0	0		930
218.214	0	0	0		218.214
0	0	0	0	0	
454.412	0	0	0	0	454.412

Manajemen Risiko

Table 4.2.b : Pengungkapan Tagihan Bersih dan Mitigasi Risiko Kredit Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2015					
		Tagihan Bersih	Bagian yang Dijamin Dengan			Bagian yang Tidak Dijamin	
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
A. Eksposur Neraca							
1	Tagihan kepada Pemerintah	29.396.981	0	0	0		29.396.981
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	2.897.811	0	0	0		2.897.811
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0		0
4	Tagihan kepada Bank	8.653.348	90.024	0	0		8.563.324
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	6.017.239	0	0	0		6.017.239
6	Kredit Beragun Properti Komersial	432.498	1.682	0	0		430.816
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	63.606	0	0	0		63.606
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	33.919.216	128.780	0	0		33.790.436
9	Tagihan kepada Korporasi	66.127.338	5.538.381	0	0		60.588.957
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	2.709.888	8.255	0	0		2.701.633
11	Aset Lainnya	7.112.254	0	0	0		7.112.254
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						0
	Total Eksposur Neraca	157.330.179	5.767.122	0	0	0	151.563.057
B. Eksposur Rekening Administratif							
1	Tagihan kepada Pemerintah	0	0	0	0		0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	74.862	0	0	0		74.862
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0		0
4	Tagihan kepada Bank	331.042	102.014	0	0		229.028
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0		0
6	Kredit Beragun Properti Komersial	872	872	0	0		0
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0		0
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	58.341	36.948	0	0		21.393
9	Tagihan kepada Korporasi	3.016.269	696.309	0	0		2.319.960
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	0	0	0	0		0
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						0
	Total Eksposur Rekening Administratif	3.481.386	836.143	0	0	0	2.645.243
C. Eksposur Counterparty Credit Risk							
1	Tagihan kepada Pemerintah	411.358	0	0	0		411.358
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	63.031	0	0	0		63.031
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0		0
4	Tagihan kepada Bank	540.491	0	0	0		540.491
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.787	0	0	0		1.787
6	Tagihan kepada Korporasi	269.479	0	0	0		269.479
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)						0
	Total Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan	1.286.146	0	0	0	0	1.286.146

dalam jutaan Rupiah

31 Desember 2014

Tagihan Bersih	Bagian yang Dijamin Dengan				Bagian yang Tidak Dijamin
	Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
21.490.469	0	0	0		21.490.469
2.344.118	0	0	0		2.344.118
0	0	0	0		0
5.822.986	50.561	0	0		5.772.425
5.356.817	0	0	0		5.356.817
586.740	1.025	0	0		585.715
0	0	0	0		0
28.896.785	132.583	0	0		28.764.202
63.266.938	4.901.854	0	0		58.365.084
1.659.450	1.008	0	0		1.658.442
9.349.522	0	0	0		9.349.522
7.192.139	0	0	0	41.754	7.150.385
145.965.964	5.087.031	0	0	41.754	140.837.179
0	0	0	0		0
103.384	0	0	0		103.384
0	0	0	0		0
56.980	1.002	0	0		55.978
0	0	0	0		0
858	858	0	0		0
0	0	0	0		0
59.715	38.370	0	0		21.345
3.679.351	813.075	0	0		2.866.276
0	0	0	0		0
0	0	0	0	0	0
3.900.288	853.305	0	0	0	3.046.983
58.129	0	0	0		58.129
0	0	0	0		0
0	0	0	0		0
177.138	0	0	0		177.138
930	0	0	0		930
218.214	0	0	0		218.214
0	0	0	0	0	
454.411	0	0	0	0	454.411

Manajemen Risiko

Tabel 5.1.a Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi - Bank Secara Individual

No.	Eksposur Sekuritisasi	31 Desember 2015					
		Nilai aset yang disekuritisasi	Aset Yang		Laba/Rugi dari aktivitas sekuritisasi	ATMR	Pengurang Modal
			Telah jatuh tempo	Belum Jatuh Tempo			
1	Bank bertindak sebagai Kreditur Asal - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0			0		
2	Bank bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung						
	a. Fasilitas penanggung risiko pertama - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0	0	0	0	0	0
	b. Fasilitas penanggung risiko kedua - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0	0	0	0	0	
3	Bank bertindak sebagai Penyedia Fasilitas Likuiditas - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0	0	0	0	0	
4	Bank bertindak sebagai Penyedia Jasa - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0					
5	Bank bertindak sebagai Bank Kostudian - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0					
6	Bank bertindak sebagai Pemodal						
	a. <i>Senior tranche</i> - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0	0	0	0	0	0
	b. <i>Junior tranche</i> - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0	0	0	0		0

dalam jutaan Rupiah

31 Desember 2014

Nilai aset yang disekuritisasi	Aset Yang		Laba/Rugi dari aktivitas sekuritisasi	ATMR	Pengurang Modal
	Telah jatuh tempo	Belum Jatuh Tempo			
0			0		
0	0	0	0		0
0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	
0					
0					
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0		

Manajemen Risiko

Tabel 5.1.b Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Eksposur Sekuritisasi	31 Desember 2015					
		Nilai aset yang disekuritisasi	Nilai aset yang disekuritisasi yang mengalami penurunan nilai		Laba/Rugi dari aktivitas sekuritisasi	ATMR	Pengurang Modal
			Telah jatuh tempo	Belum Jatuh Tempo			
1	Bank bertindak sebagai Kreditur Asal - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0			0		
2	Bank bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung						
	a. Fasilitas penanggung risiko pertama - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0	0	0	0	0	0
	b. Fasilitas penanggung risiko kedua - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0	0	0	0	0	
3	Bank bertindak sebagai Penyedia Fasilitas Likuiditas - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0	0	0	0	0	
4	Bank bertindak sebagai Penyedia Jasa - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0					
5	Bank bertindak sebagai Bank Kostudian - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0					
6	Bank bertindak sebagai Pemodal						
	a. Senior tranche - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0	0	0	0	0	0
	b. Junior tranche - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0	0	0	0		0

Tabel 5.2.a. Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Bank Bertindak Sebagai Kreditur Asal - Bank Secara Individual

dalam jutaan Rupiah

No.	Underlying Asset	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
		Nilai Aset Yang Disekuritisasi	Keuntungan (kerugian) Penjualan	Nilai Aset Yang Disekuritisasi	Keuntungan (kerugian) Penjualan
1	Tagihan Kepada Pemerintah	0	0	0	0
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank	0	0	0	0
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0
6	Kredit Beragun Properti Komersial	0	0	0	0
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	0	0	0	0
9	Tagihan kepada Korporasi	0	0	0	0
10	Aset Lainnya	0	0	0	0
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	0	0	0	0
	Total	0	0	0	0

dalam jutaan Rupiah

31 Desember 2014					
Nilai aset yang disekuritisasi	Nilai aset yang disekuritisasi yang mengalami penurunan nilai		Laba/Rugi dari aktivitas sekuritisasi	ATMR	Pengurang Modal
	Telah jatuh tempo	Belum Jatuh Tempo			
0			0		
0	0	0	0		0
0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	
0					
0					
0	0	0	0	0	0
0	0	0	0		

Tabel 5.2.b. Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Bank Bertindak Sebagai Kreditur Asal - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

dalam jutaan Rupiah

No.	Underlying Asset	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
		Nilai Aset yang Disekuritisasi	Keuntungan (kerugian) Penjualan	Nilai Aset yang Disekuritisasi	Keuntungan (kerugian) Penjualan
1	Tagihan Kepada Pemerintah	0	0	0	0
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank	0	0	0	0
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0
6	Kredit Beragun Properti Komersial	0	0	0	0
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	0	0	0	0
9	Tagihan kepada Korporasi	0	0	0	0
10	Aset Lainnya	0	0	0	0
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	0	0	0	0
	Total	0	0	0	0

Manajemen Risiko

Tabel 6.1.1 Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca

dalam jutaan Rupiah

No.	Kategori Portfolio	31 Desember 2015			31 Desember 2014		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1	Tagihan kepada Pemerintah	29.396.981	116.266	116.266	21.490.469	208.869	208.869
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	2.897.811	900.677	900.677	2.344.118	1.129.988	1.129.988
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	8.430.823	2.770.193	2.725.181	5.469.788	1.968.216	1.942.935
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	6.017.240	2.270.488	2.270.488	5.356.818	1.979.657	1.979.657
6	Kredit Beragun Properti Komersial	432.497	432.497	430.815	586.740	586.740	585.715
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	63.607	31.804	31.804	0	0	0
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	25.146.848	18.860.136	18.763.551	20.749.663	15.562.247	15.462.810
9	Tagihan kepada Korporasi	66.009.959	64.533.878	58.995.497	63.229.490	61.745.406	56.843.552
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	2.619.582	3.887.291	3.874.909	1.557.543	2.324.464	2.322.952
11	Aset Lainnya	6.662.636		4.814.151	8.983.026		6.877.475
	Total	147.677.984	93.803.230	92.923.339	129.767.655	85.505.587	87.353.953

Tabel 6.1.2 Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif

dalam jutaan Rupiah

No.	Kategori Portfolio	31 Desember 2015			31 Desember 2014		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1	Tagihan kepada Pemerintah	0	0	0	0	0	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	74.862	37.431	37.431	103.384	51.692	51.692
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	331.042	128.007	77.000	56.980	12.922	12.421
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0	0	0
6	Kredit Beragun Properti Komersial	872	872	0	858	858	0
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0	0	0
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	58.342	43.757	16.046	59.715	44.786	16.009
9	Tagihan kepada Korporasi	3.016.269	3.004.913	2.308.604	3.679.351	3.669.497	2.856.422
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	0	0	0	0	0	0
11	Aset Lainnya	3.481.387	3.214.980	2.439.081	3.900.288	3.779.755	2.936.544
	Total	147.677.984	93.803.230	92.923.339	129.767.655	85.505.587	87.353.953

Tabel 6.1.3 Pengungkapan Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

dalam jutaan Rupiah

No.	Kategori Portfolio	31 Desember 2015			31 Desember 2014		
		Tagihan Bersih***	ATMR Sebelum MRK***	ATMR Setelah MRK***	Tagihan Bersih***	ATMR Sebelum MRK***	ATMR Setelah MRK***
1	Tagihan kepada Pemerintah	411.358	0	0	58.129	0	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	63.031	31.516	31.516	0	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	540.491	149.880	149.880	177.139	67.604	67.604
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.787	1.340	1.340	930	698	698
6	Tagihan kepada Koperasi	269.479	155.842	155.842	218.214	125.823	125.823
	Total	1.286.146	338.578	338.578	454.412	194.125	194.125

Tabel 6.1.4 Pengungkapan Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Setelmen (Settlement Risk)

dalam jutaan Rupiah

No.	Jenis Transaksi	31 Desember 2015			31 Desember 2014		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
1	Delivery versus payment	0		0	0		0
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	0		0	0		0
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	0		0	0		0
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	0		0	0		0
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	0		0	0		0
2	Non-Delivery Versus Payment	0	0		0	0	
	Total	0	0	0	0	0	0

Manajemen Risiko

Tabel 6.1.5 Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi

dalam jutaan Rupiah

No.	Jenis Transaksi	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan			0	0
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan			0	0
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan			0	
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan			0	0
5	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan			0	0
6	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan			0	0
7	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.			0	
Total		0	0	0	0

Tabel 6.1.6 Pengungkapan Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila Ada)

dalam jutaan Rupiah

No.	Jenis Transaksi	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
1	Total Eksposur	0	0	0	4.300.111

Tabel 6.1.7 Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

dalam jutaan Rupiah

Jenis Transaksi	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	(A)	0	(A)	94.784.733
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	(B)	0	(B)	0

Tabel 6.2.1 Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca

dalam jutaan Rupiah

No.	Kategori Portfolio	31 Desember 2015			31 Desember 2014		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1	Tagihan kepada Pemerintah	29.396.981	116.266	116.266	21.490.469	208.869	208.869
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	2.897.811	900.677	900.677	2.344.118	1.129.988	1.129.988
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	8.653.348	2.814.698	2.769.686	5.822.986	2.038.856	2.013.575
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	6.017.240	2.270.488	2.270.488	5.356.818	1.979.657	1.979.657
6	Kredit Beragun Properti Komersial	432.497	432.497	430.815	586.740	586.740	585.715
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	63.607	31.804	31.804	0	0	0
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	33.919.216	25.439.412	25.342.827	28.896.785	21.672.589	21.573.152
9	Tagihan kepada Korporasi	66.127.337	64.789.668	59.251.287	63.266.938	61.782.854	56.881.000
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	2.709.888	4.022.750	4.010.368	1.659.448	2.477.321	2.475.809
11	Aset Lainnya	7.112.254		5.245.596	9.349.522		7.231.276
	Total	157.330.179	100.818.260	100.369.814	138.773.824	91.876.874	94.079.041

Tabel 6.2.2 Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif

dalam jutaan Rupiah

No.	Kategori Portfolio	31 Desember 2015			31 Desember 2014		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
1	Tagihan kepada Pemerintah	0	0	0	0	0	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	74.862	37.431	37.431	103.384	51.692	51.692
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	331.042	128.007	77.000	56.980	12.922	12.421
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0	0	0
6	Kredit Beragun Properti Komersial	872	872	0	858	858	0
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0	0	0
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	58.342	43.757	16.046	59.715	44.786	16.009
9	Tagihan kepada Korporasi	3.016.269	3.004.913	2.308.604	3.679.351	3.669.497	2.856.422
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	0	0	0	0	0	0
	Total	3.481.387	3.214.980	2.439.081	3.900.288	3.779.755	2.936.544

Manajemen Risiko

Tabel 6.2.3 Pengungkapan Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

dalam jutaan Rupiah

No.	Kategori Portfolio	31 Desember 2015			31 Desember 2014		
		Tagihan Bersih***	ATMR Sebelum MRK***	ATMR Setelah MRK***	Tagihan Bersih***	ATMR Sebelum MRK***	ATMR Setelah MRK***
1	Tagihan kepada Pemerintah	411.358	0	0	58.129	0	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	63.031	31.516	31.516	0	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	540.491	149.880	149.880	177.139	67.604	67.604
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.787	1.340	1.340	930	698	698
6	Tagihan kepada Korporasi	269.479	155.842	155.842	218.214	125.823	125.823
	Total	1.286.146	338.578	338.578	454.412	194.125	194.125

Tabel 6.2.4 Pengungkapan Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Setelmen (Settlement Risk)

dalam jutaan Rupiah

No.	Jenis Transaksi	31 Desember 2015			31 Desember 2014		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
1	Delivery versus payment	0		0	0		0
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	0		0	0		0
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	0		0	0		0
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	0		0	0		0
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	0		0	0		0
2	Non-Delivery Versus Payment	0	0		0	0	
	Total	0	0	0	0	0	0

Tabel 6.2.5 Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi

dalam jutaan Rupiah

No.	Jenis Transaksi	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	0	0	0	0
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	0	0	0	0
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan		0		0
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	0	0	0	0

Tabel 6.2.5 Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi

dalam jutaan Rupiah

No.	Jenis Transaksi	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
5	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	0	0	0	0
6	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	0	0	0	0
7	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.		0		0
Total		0	0	0	0

Tabel 6.2.6 Pengungkapan Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila Ada)

dalam jutaan Rupiah

No.	Jenis Transaksi	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
Total Eksposur		0	0	0	4.300.111

Tabel 6.2.7 Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

dalam jutaan Rupiah

Jenis Transaksi	31 Desember 2015		31 Desember 2014	
	Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	(A)	103.147.473	(A)	101.509.821
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	(B)	0	(B)	0

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Pasar

Tabel 7.1 Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar

dalam jutaan Rupiah

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2015				31 Desember 2014			
		Bank		Konsolidasi		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
1	Risiko Suku Bunga	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Risiko Umum	36.060	450.752	36.060	450.752	22.378	279.722	22.378	279.722
2	Risiko Nilai Tukar	48.364	604.546	48.121	601.507	11.863	148.293	11.821	147.765
3	Risiko Ekuitas *)								
4	Risiko Komoditas *)								
5	Risiko Option	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		84.424	1.055.298	84.181	1.052.259	34.241	428.015	34.199	427.486

*) Untuk bank yang memiliki eksposur risiko dimaksud

Manajemen Risiko

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Likuiditas

Tabel 9.1.a Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual

dalam jutaan Rupiah

Pos-pos	31 Desember 2015					
	Saldo Bank	Tagihan Bersih				
		s.d. 1 bulan	> 1 s.d. 3 bulan	> 3 s.d. 6 bulan	> 6 s.d. 12 bulan	>12 bulan
I. Neraca						
A. Aset						
1. Kas	1.706.057	1.706.057	-	-	-	-
2. Giro pada Bank Indonesia	7.505.497	7.505.497	-	-	-	-
3. Giro pada bank lain	46.938	46.938	-	-	-	-
4. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4.193.550	4.193.550	-	-	-	-
5. Efek-efek yang diperdagangkan	446.538	-	-	195.084	167.705	83.749
6. Investasi keuangan	8.056.873	58.898	412.931	73.441	399.328	7.112.275
7. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	647.263	647.263	-	-	-	-
8. Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-
9. Kredit yang diberikan	85.851.886	5.209.417	3.944.716	9.562.025	14.814.652	52.321.076
10. Tagihan akseptasi	777.826	332.622	300.381	144.823	-	-
11. Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	3.979.832	3.681.918	-	-	-	297.914
Total Aset	113.212.260	23.382.160	4.658.028	9.975.373	15.381.685	59.815.014
B. Kewajiban						
1. Liabilitas segera	492.720	492.720	-	-	-	-
2. Simpanan nasabah	85.318.621	53.493.336	16.625.758	12.761.371	2.426.856	11.300
3. Simpanan dari bank lain	2.422.387	1.331.763	468.460	155.205	466.959	-
4. Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-
5. Liabilitas akseptasi	776.524	332.514	299.510	144.500	-	-
6. Surat berharga yang diterbitkan	3.327.099	-	450.000	-	2.877.099	-
7. Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-
8. Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	3.050.921	1.887.114	-	-	-	1.163.807
9. Obligasi subordinasi	4.486.968	-	-	-	-	4.486.968
Total Liabilitas	99.875.240	57.537.447	17.843.728	13.061.076	5.770.914	5.662.075
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	13.337.020	(34.155.287)	(13.185.700)	(3.085.703)	9.610.771	54.152.939
II. Rekening Administratif						
A. Tagihan Rekening Administratif						
1. Komitmen	1.675.914	69.955	-	498.017	-	1.107.942
2. Kontinjensi	402.625	1.458	-	-	6.273	394.894
Jumlah Tagihan Rekening Administratif	2.078.539	71.413	-	498.017	6.273	1.502.836
B. Kewajiban Rekening Administratif						
1. Komitmen	27.553.845	7.384.756	1.956.685	6.085.288	10.453.066	1.674.050
2. Kontinjensi	1.751.603	316.830	358.483	406.649	465.991	203.650
Jumlah Tagihan Rekening Administratif	29.305.448	7.701.586	2.315.168	6.491.937	10.919.057	1.877.700
Selisih Tagihan dan Liabilitas dalam Rekening Administratif	(27.226.909)	(7.630.173)	(2.315.168)	(5.993.920)	(10.912.784)	(374.864)
Selisih [(IA-IB) + (IIA-IIB)]	(13.889.889)	(41.785.460)	(15.500.868)	(9.079.623)	(1.302.013)	53.778.075
Selisih Kumulatif		(41.785.460)	(57.286.328)	(66.365.951)	(67.667.964)	(13.889.889)

Tabel 9.1.a Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual

dalam jutaan Rupiah

Pos-pos	31 Desember 2014					
	Saldo Bank	Tagihan Bersih				
		s.d. 1 bulan	> 1 s.d. 3 bulan	> 3 s.d. 6 bulan	> 6 s.d. 12 bulan	>12 bulan
I. Neraca						
A. Aset						
1. Kas	1.805.225	1.805.225	-	-	-	-
2. Giro pada Bank Indonesia	7.244.412	7.244.412	-	-	-	-
3. Giro pada bank lain	52.668	52.668	-	-	-	-
4. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.595.467	1.595.467	-	-	-	-
5. Efek-efek yang diperdagangkan	55.464	-	-	-	1.389	54.075
6. Investasi keuangan	9.722.999	1.722.477	402.159	889.990	588.405	6.119.968
7. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	-	-	-
8. Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-
9. Kredit yang diberikan	79.734.669	5.307.564	4.335.028	8.522.795	13.010.398	48.558.884
10. Tagihan akseptasi	286.213	126.682	143.964	15.567	-	-
11. Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	3.363.998	3.125.470	-	-	-	238.528
Total Aset	103.861.115	20.979.965	4.881.151	9.428.352	13.600.192	54.971.455
B. Kewajiban						
1. Liabilitas segera	405.305	405.305	-	-	-	-
2. Simpanan nasabah	76.127.072	54.983.815	14.010.054	4.065.362	3.002.632	65.209
3. Simpanan dari bank lain	1.883.551	1.197.948	32.761	101.057	551.785	-
4. Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-
5. Liabilitas akseptasi	286.213	126.682	143.964	15.567	-	-
6. Surat berharga yang diterbitkan	3.853.855	-	-	-	979.028	2.874.827
7. Pinjaman yang diterima	10.000	10.000	-	-	-	-
8. Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2.557.155	1.567.703	-	-	-	989.452
9. Obligasi subordinasi	4.484.137	-	-	-	2.991.318	1.492.819
Total Liabilitas	89.607.288	58.291.453	14.186.779	4.181.986	7.524.763	5.422.307
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	14.253.827	(37.311.488)	(9.305.628)	5.246.366	6.075.429	49.549.148
II. Rekening Administratif						
A. Tagihan Rekening Administratif						
1. Komitmen	1.251.650	128.859	-	48.475	59.188	1.015.128
2. Kontinjensi	356.193	6.273	-	-	-	349.920
Jumlah Tagihan Rekening Administratif	1.607.843	135.132	-	48.475	59.188	1.365.048
B. Kewajiban Rekening Administratif						
1. Komitmen	23.681.346	7.466.039	2.182.979	5.049.671	8.034.534	948.123
2. Kontinjensi	1.786.939	526.481	326.883	332.180	439.983	161.412
Jumlah Tagihan Rekening Administratif	25.468.285	7.992.520	2.509.862	5.381.851	8.474.517	1.109.535
Selisih Tagihan dan Liabilitas dalam Rekening Administratif	(23.860.442)	(7.857.388)	(2.509.862)	(5.333.376)	(8.415.329)	255.513
Selisih [(IA-IB) + (IIA-IIB)]	(9.606.615)	(45.168.876)	(11.815.490)	(87.010)	(2.339.900)	49.804.661
Selisih Kumulatif		(45.168.876)	(56.984.366)	(57.071.376)	(59.411.276)	(9.606.615)

Manajemen Risiko

Tabel 9.1.b Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

dalam jutaan Rupiah

Pos-pos	31 Desember 2015					
	Saldo Bank	Tagihan Bersih				
		s.d. 1 bulan	> 1 s.d. 3 bulan	> 3 s.d. 6 bulan	> 6 s.d. 12 bulan	>12 bulan
I. Neraca						
A. Aset						
1. Kas	1.724.231	1.724.231	-	-	-	-
2. Giro pada Bank Indonesia	7.505.497	7.505.497	-	-	-	-
3. Giro pada bank lain	249.408	249.408	-	-	-	-
4. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4.213.551	4.208.551	5.000	-	-	-
5. Efek-efek yang diperdagangkan	446.538	-	-	195.083	167.705	83.750
6. Investasi keuangan	7.300.180	58.897	412.931	73.441	399.328	6.355.583
7. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	647.263	647.263	-	-	-	-
8. Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-
9. Kredit yang diberikan	94.861.230	5.240.536	3.991.630	9.755.144	15.557.066	60.316.854
10. Tagihan akseptasi	777.826	332.622	300.381	144.823	-	-
11. Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	4.238.151	3.940.237	-	-	-	297.914
Total Aset	121.963.875	23.907.242	4.709.942	10.168.491	16.124.099	67.054.101
B. Kewajiban						
1. Liabilitas segera	693.456	693.456	-	-	-	-
2. Simpanan nasabah	84.659.818	52.834.532	16.625.758	12.761.372	2.426.856	11.300
3. Simpanan dari bank lain	2.422.387	1.331.763	468.460	155.205	466.959	-
4. Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-
5. Liabilitas akseptasi	776.525	332.515	299.510	144.500	-	-
6. Surat berharga yang diterbitkan	7.583.458	-	649.974	1.057.352	3.750.719	2.125.413
7. Pinjaman yang diterima	3.217.220	800.000	400.000	3.911	211.672	1.801.637
8. Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	3.348.721	2.067.025	-	-	-	1.281.696
9. Obligasi subordinasi	4.486.968	-	-	-	-	4.486.968
Total Liabilitas	107.188.553	58.059.291	18.443.702	14.122.340	6.856.206	9.707.014
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	14.775.322	(34.152.049)	(13.733.760)	(3.953.849)	9.267.893	57.347.087
II. Rekening Administratif						
A. Tagihan Rekening Administratif						
1. Komitmen	1.675.914	69.955	-	498.017	-	1.107.942
2. Kontinjensi	402.625	1.458	-	-	6.273	394.894
Jumlah Tagihan Rekening Administratif	2.078.539	71.413	-	498.017	6.273	1.502.836
B. Kewajiban Rekening Administratif						
1. Komitmen	27.553.845	7.384.756	1.956.685	6.085.288	10.453.066	1.674.050
2. Kontinjensi	1.751.603	316.830	358.483	406.649	465.991	203.650
Jumlah Tagihan Rekening Administratif	29.305.448	7.701.586	2.315.168	6.491.937	10.919.057	1.877.700
Selisih Tagihan dan Liabilitas dalam Rekening Administratif	(27.226.909)	(7.630.173)	(2.315.168)	(5.993.920)	(10.912.784)	(374.864)
Selisih [(IA-IB) + (IIA-IIIB)]	(12.451.587)	(41.782.222)	(16.048.928)	(9.947.769)	(1.644.891)	56.972.223
Selisih Kumulatif		(41.782.222)	(57.831.150)	(67.778.919)	(69.423.810)	(12.451.587)

Tabel 9.1.b Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

dalam jutaan Rupiah

Pos-pos	31 Desember 2014					
	Saldo Bank	Tagihan Bersih				
		s.d. 1 bulan	> 1 s.d. 3 bulan	> 3 s.d. 6 bulan	> 6 s.d. 12 bulan	>12 bulan
I. Neraca						
A. Aset						
1. Kas	1.817.920	1.817.920	-	-	-	-
2. Giro pada Bank Indonesia	7.244.412	7.244.412	-	-	-	-
3. Giro pada bank lain	405.792	405.792	-	-	-	-
4. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.595.468	1.595.468	-	-	-	-
5. Efek-efek yang diperdagangkan	55.464	-	-	-	1.388	54.076
6. Investasi keuangan	9.120.781	1.722.475	402.159	889.990	588.405	5.517.752
7. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	-	-	-
8. Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-
9. Kredit yang diberikan	87.919.452	5.333.667	4.384.902	8.751.910	13.713.880	55.735.093
10. Tagihan akseptasi	286.213	126.681	143.965	15.567	-	-
11. Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	3.605.339	3.366.811	-	-	-	238.528
Total Aset	112.050.841	21.613.226	4.931.026	9.657.467	14.303.673	61.545.449
B. Kewajiban						
1. Liabilitas segera	727.234	727.234	-	-	-	-
2. Simpanan nasabah	75.667.134	54.523.880	14.010.054	4.065.361	3.002.631	65.208
3. Simpanan dari bank lain	1.883.551	1.197.949	32.761	101.057	551.784	-
4. Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-
5. Liabilitas akseptasi	286.213	126.681	143.965	15.567	-	-
6. Surat berharga yang diterbitkan	7.709.964	-	619.877	380.712	1.673.973	5.035.402
7. Pinjaman yang diterima	3.095.805	910.000	-	-	327.582	1.858.223
8. Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2.871.300	1.789.989	-	-	-	1.081.311
9. Obligasi subordinasi	4.484.137	-	-	-	-	4.484.137
Total Liabilitas	96.725.338	59.275.733	14.806.657	4.562.697	5.555.970	12.524.281
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	15.325.503	(37.662.507)	(9.875.631)	5.094.770	8.747.703	49.021.168
II. Rekening Administratif						
A. Tagihan Rekening Administratif						
1. Komitmen	1.251.650	128.859	-	48.475	59.188	1.015.128
2. Kontinjensi	356.193	6.273	-	-	-	349.920
Jumlah Tagihan Rekening Administratif	1.607.843	135.132	-	48.475	59.188	1.365.048
B. Kewajiban Rekening Administratif						
1. Komitmen	23.681.346	7.466.039	2.182.979	5.049.671	8.034.534	948.123
2. Kontinjensi	1.786.939	526.481	326.883	332.180	439.983	161.412
Jumlah Tagihan Rekening Administratif	25.468.285	7.992.520	2.509.862	5.381.851	8.474.517	1.109.535
Selisih Tagihan dan Liabilitas dalam Rekening Administratif	(23.860.442)	(7.857.388)	(2.509.862)	(5.333.376)	(8.415.329)	255.513
Selisih [(IA-IB) + (IIA-IIB)]	(8.534.939)	(45.519.895)	(12.385.493)	(238.606)	332.374	49.276.681
Selisih Kumulatif		(45.519.895)	(57.905.388)	(58.143.994)	(57.811.620)	(8.534.939)

Manajemen Risiko

Tabel 9.2.a Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual

dalam jutaan Rupiah

Pos-pos	31 Desember 2015					
	Saldo Bank	Tagihan Bersih				
		s.d. 1 bulan	> 1 s.d. 3 bulan	> 3 s.d. 6 bulan	> 6 s.d. 12 bulan	>12 bulan
I. Neraca						
A. Aset						
1. Kas	254.519	254.519	-	-	-	-
2. Giro pada Bank Indonesia	2.824.500	2.824.500	-	-	-	-
3. Giro pada bank lain	1.602.590	1.602.590	-	-	-	-
4. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9.735.343	9.735.343	-	-	-	-
5. Efek-efek yang diperdagangkan	4.937	-	-	-	-	4.937
6. Investasi keuangan	2.371.483	267.793	47.610	62.568	19.749	1.973.763
7. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	-	-	-
8. Tagihan derivatif	353.341	98.113	13.008	20.245	47.041	174.934
9. Kredit yang diberikan	17.665.633	959.235	2.009.340	1.665.838	3.374.694	9.656.526
10. Tagihan akseptasi	1.338.387	264.222	593.012	418.649	62.504	-
11. Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	188.149	188.149	-	-	-	-
Total Aset	36.338.882	16.194.464	2.662.970	2.167.300	3.503.988	11.810.160
B. Kewajiban						
1. Liabilitas segera	140.744	140.744	-	-	-	-
2. Simpanan nasabah	30.827.977	20.942.758	5.196.994	3.251.631	1.118.349	318.245
3. Simpanan dari bank lain	476.075	476.075	-	-	-	-
4. Liabilitas derivatif	378.005	78.979	31.753	105.384	6.804	155.085
5. Liabilitas akseptasi	1.333.636	259.530	592.953	418.649	62.504	-
6. Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-
7. Pinjaman yang diterima	1.058.276	41.355	68.925	41.355	-	906.641
8. Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	175.629	175.629	-	-	-	-
9. Obligasi subordinasi	-	-	-	-	-	-
Total Liabilitas	34.390.342	22.115.070	5.890.625	3.817.019	1.187.657	1.379.971
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	1.948.540	(5.920.606)	(3.227.655)	(1.649.719)	2.316.331	10.430.189
II. Rekening Administratif						
A. Tagihan Rekening Administratif						
1. Komitmen	12.461.501	11.841.693	79.938	92.090	143.936	303.844
2. Kontinjensi	546.208	505.251	66	9.701	7.703	23.487
Jumlah Tagihan Rekening Administratif	13.007.709	12.346.944	80.004	101.791	151.639	327.331
B. Kewajiban Rekening Administratif						
1. Komitmen	19.945.587	18.905.179	146.181	204.619	361.154	328.454
2. Kontinjensi	1.951.641	1.842.349	5.684	50.029	37.563	16.016
Jumlah Tagihan Rekening Administratif	21.897.228	20.747.528	151.865	254.648	398.717	344.470
Selisih Tagihan dan Liabilitas dalam Rekening Administratif	(8.889.519)	(8.400.584)	(71.861)	(152.857)	(247.078)	(17.139)
Selisih [(IA-IB) + (IIA-IIB)]	(6.940.979)	(14.321.190)	(3.299.516)	(1.802.576)	2.069.253	10.413.050
Selisih Kumulatif		(14.321.190)	(17.620.706)	(19.423.282)	(17.354.029)	(6.940.979)

Tabel 9.2.a Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual

dalam jutaan Rupiah

Pos-pos	31 Desember 2014					
	Saldo Bank	Tagihan Bersih				
		s.d. 1 bulan	> 1 s.d. 3 bulan	> 3 s.d. 6 bulan	> 6 s.d. 12 bulan	>12 bulan
I. Neraca						
A. Aset						
1. Kas	377.611	377.611	-	-	-	-
2. Giro pada Bank Indonesia	2.606.393	2.606.393	-	-	-	-
3. Giro pada bank lain	907.356	907.356	-	-	-	-
4. Penempatann pada Bank Indonesia dan bank lain	3.987.966	3.909.601	29.387	48.978	-	-
5. Efek-efek yang diperdagangkan	3.148	-	-	-	-	3.148
6. Investasi keuangan	1.992.095	300.243	178.051	56.724	15.458	1.441.619
7. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	-	-	-
8. Tagihan derivatif	205.996	24.951	45.079	4.026	2.725	129.215
9. Kredit yang diberikan	18.381.921	258.804	1.637.868	3.291.061	1.944.353	11.249.835
10. Tagihan akseptasi	2.527.164	629.160	990.172	824.836	82.996	-
11. Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	159.042	159.042	-	-	-	-
Total Aset	31.148.692	9.173.161	2.880.557	4.225.625	2.045.532	12.823.817
B. Kewajiban						
1. Liabilitas segera	139.816	139.816	-	-	-	-
2. Simpanan nasabah	26.197.698	16.857.689	4.645.978	3.029.102	1.371.638	293.291
3. Simpanan dari bank lain	1.065.740	1.065.740	-	-	-	-
4. Liabilitas derivatif	224.098	3.606	48.977	24.327	21.788	125.400
5. Liabilitas akseptasi	2.523.281	625.277	990.172	824.836	82.996	-
6. Surat berharga yang diterbitkan	619.250	-	-	619.250	-	-
7. Pinjaman yang diterima	888.735	-	498.699	212.782	-	177.254
8. Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	202.168	202.168	-	-	-	-
9. Obligasi subordinasi	-	-	-	-	-	-
Total Liabilitas	31.860.786	18.894.296	6.183.826	4.710.297	1.476.422	595.945
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	(712.094)	(9.721.135)	(3.303.269)	(484.672)	569.110	12.227.872
II. Rekening Administratif						
A. Tagihan Rekening Administratif						
1. Komitmen	13.985.637	5.839.135	2.164.922	680.027	439.358	4.862.195
2. Kontinjensi	291.475	6.630	93	-	-	284.752
Jumlah Tagihan Rekening Administratif	14.277.112	5.845.765	2.165.015	680.027	439.358	5.146.947
B. Kewajiban Rekening Administratif						
1. Komitmen	16.196.870	3.216.127	3.196.033	1.041.773	696.416	8.046.521
2. Kontinjensi	2.509.885	56.396	18.436	49.935	57.005	2.328.113
Jumlah Tagihan Rekening Administratif	18.706.755	3.272.523	3.214.469	1.091.708	753.421	10.374.634
Selisih Tagihan dan Liabilitas dalam Rekening Administratif	(4.429.643)	2.573.242	(1.049.454)	(411.681)	(314.063)	(5.227.687)
Selisih [(IA-IB) + (IIA-IIIB)]	(5.141.737)	(7.147.893)	(4.352.723)	(896.353)	255.047	7.000.185
Selisih Kumulatif		(7.147.893)	(11.500.616)	(12.396.969)	(12.141.922)	(5.141.737)

Manajemen Risiko

Tabel 9.2.b Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

dalam jutaan Rupiah

Pos-pos	31 Desember 2015					
	Saldo Bank	Tagihan Bersih				
		s.d. 1 bulan	> 1 s.d. 3 bulan	> 3 s.d. 6 bulan	> 6 s.d. 12 bulan	>12 bulan
I. Neraca						
A. Aset						
1. Kas	254.519	254.519	-	-	-	-
2. Giro pada Bank Indonesia	2.824.500	2.824.500	-	-	-	-
3. Giro pada bank lain	1.602.644	1.602.644	-	-	-	-
4. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9.735.342	9.735.342	-	-	-	-
5. Efek-efek yang diperdagangkan	4.937	-	-	-	-	4.937
6. Investasi keuangan	2.371.483	267.793	47.610	62.568	19.749	1.973.763
7. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	-	-	-
8. Tagihan derivatif	353.341	98.113	13.008	20.245	47.041	174.934
9. Kredit yang diberikan	17.667.533	959.234	2.009.340	1.665.838	3.374.694	9.658.427
10. Tagihan akseptasi	1.338.387	264.222	593.012	418.649	62.504	-
11. Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	188.096	188.096	-	-	-	-
Total Aset	36.340.782	16.194.463	2.662.970	2.167.300	3.503.988	11.812.061
B. Kewajiban						
1. Liabilitas segera	140.744	140.744	-	-	-	-
2. Simpanan nasabah	30.826.618	20.941.400	5.196.994	3.251.630	1.118.349	318.245
3. Simpanan dari bank lain	476.075	476.075	-	-	-	-
4. Liabilitas derivatif	378.005	78.979	31.753	105.384	6.804	155.085
5. Liabilitas akseptasi	1.333.635	259.529	592.953	418.649	62.504	-
6. Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-
7. Pinjaman yang diterima	1.058.276	41.355	68.925	41.355	-	906.641
8. Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	175.628	175.628	-	-	-	-
9. Obligasi subordinasi	-	-	-	-	-	-
Total Liabilitas	34.388.981	22.113.710	5.890.625	3.817.018	1.187.657	1.379.971
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	1.951.801	(5.919.247)	(3.227.655)	(1.649.718)	2.316.331	10.432.090
II. Rekening Administratif						
A. Tagihan Rekening Administratif						
1. Komitmen	12.461.501	11.841.693	79.938	92.090	143.936	303.844
2. Kontinjensi	546.208	505.251	66	9.701	7.703	23.487
Jumlah Tagihan Rekening Administratif	13.007.709	12.346.944	80.004	101.791	151.639	327.331
B. Kewajiban Rekening Administratif						
1. Komitmen	19.945.587	18.905.179	146.181	204.619	361.154	328.454
2. Kontinjensi	1.951.641	1.842.349	5.684	50.029	37.563	16.016
Jumlah Tagihan Rekening Administratif	21.897.228	20.747.528	151.865	254.648	398.717	344.470
Selisih Tagihan dan Liabilitas dalam Rekening Administratif	(8.889.519)	(8.400.584)	(71.861)	(152.857)	(247.078)	(17.139)
Selisih [(IA-IB) + (IIA-IIB)]	(6.937.718)	(14.319.831)	(3.299.516)	(1.802.575)	2.069.253	10.414.951
Selisih Kumulatif		(14.319.831)	(17.619.347)	(19.421.922)	(17.352.669)	(6.937.718)

Tabel 9.2.b Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

dalam jutaan Rupiah

Pos-pos	31 Desember 2014					
	Saldo Bank	Tagihan Bersih				
		s.d. 1 bulan	> 1 s.d. 3 bulan	> 3 s.d. 6 bulan	> 6 s.d. 12 bulan	>12 bulan
I. Neraca						
A. Aset						
1. Kas	377.611	377.611	-	-	-	-
2. Giro pada Bank Indonesia	2.606.393	2.606.393	-	-	-	-
3. Giro pada bank lain	907.431	907.431	-	-	-	-
4. Penempatann pada Bank Indonesia dan bank lain	3.987.965	3.909.601	29.386	48.978	-	-
5. Efek-efek yang diperdagangkan	3.148	-	-	-	-	3.148
6. Investasi keuangan	1.992.098	300.246	178.051	56.724	15.458	1.441.619
7. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	-	-	-
8. Tagihan derivatif	205.996	24.951	45.079	4.026	2.725	129.215
9. Kredit yang diberikan	18.382.115	258.806	1.637.868	3.291.061	1.944.353	11.250.027
10. Tagihan akseptasi	2.527.164	629.160	990.172	824.836	82.996	-
11. Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	158.763	158.763	-	-	-	-
Total Aset	31.148.684	9.172.962	2.880.556	4.225.625	2.045.532	12.824.009
B. Kewajiban						
1. Liabilitas segera	139.815	139.815	-	-	-	-
2. Simpanan nasabah	26.196.858	16.856.849	4.645.978	3.029.102	1.371.638	293.291
3. Simpanan dari bank lain	1.065.740	1.065.740	-	-	-	-
4. Liabilitas derivatif	224.098	3.606	48.977	24.327	21.788	125.400
5. Liabilitas akseptasi	2.523.281	625.277	990.172	824.836	82.996	-
6. Surat berharga yang diterbitkan	619.250	-	-	619.250	-	-
7. Pinjaman yang diterima	888.735	177.254	498.699	212.782	-	-
8. Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	202.181	202.181	-	-	-	-
9. Obligasi subordinasi	-	-	-	-	-	-
Total Liabilitas	31.859.958	19.070.722	6.183.826	4.710.297	1.476.422	418.691
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	(711.274)	(9.897.760)	(3.303.270)	(484.672)	569.110	12.405.318
II. Rekening Administratif						
A. Tagihan Rekening Administratif						
1. Komitmen	13.985.637	5.839.135	2.164.922	680.027	439.358	4.862.195
2. Kontinjensi	291.475	6.630	93	-	-	284.752
Jumlah Tagihan Rekening Administratif	14.277.112	5.845.765	2.165.015	680.027	439.358	5.146.947
B. Kewajiban Rekening Administratif						
1. Komitmen	16.196.870	3.216.127	3.196.033	1.041.773	696.416	8.046.521
2. Kontinjensi	2.509.885	56.396	18.436	49.935	57.005	2.328.113
Jumlah Tagihan Rekening Administratif	18.706.755	3.272.523	3.214.469	1.091.708	753.421	10.374.634
Selisih Tagihan dan Liabilitas dalam Rekening Administratif	(4.429.643)	2.573.242	(1.049.454)	(411.681)	(314.063)	(5.227.687)
Selisih [(IA-IB) + (IIA-IIIB)]	(5.140.917)	(7.324.518)	(4.352.724)	(896.353)	255.047	7.177.631
Selisih Kumulatif		(7.324.518)	(11.677.242)	(12.573.595)	(12.318.548)	(5.140.917)

Manajemen Risiko

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional

Tabel 8.1.a Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual

dalam jutaan Rupiah

No.	Pendekatan yang digunakan	31 Desember 2015			31 Desember 2014		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun)	Beban Modal	ATMR
1	Pendekatan Indikator Dasar	6.705.992	1.005.899	12.573.735	6.023.065	903.460	11.293.246

Tabel 8.1.b Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

dalam jutaan Rupiah

No.	Pendekatan yang digunakan	31 Desember 2015			31 Desember 2014		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun)	Beban Modal	ATMR
1	Pendekatan Indikator Dasar	8.450.032	1.267.505	15.843.810	7.765.839	1.164.876	14.560.948

Catatan :

*) Wilayah:

- Wilayah 1 = Sumatera Medan
- Wilayah 2 = Jakarta Thamrin & Head office
- Wilayah 3 = Jakarta Jatinegara
- Wilayah 4 = Jawa Barat
- Wilayah 5 = Jawa Timur Surabaya
- Wilayah 6 = Kalimantan
- Wilayah 7 = Jawa Tengah & Jogjakarta
- Wilayah 8 = Jakarta Puri Kencana
- Wilayah 9 = Jakarta ekajiwa
- Wilayah 10 = Sulawesi & IBT
- Wilayah 11 = Sumatera Palembang
- Wilayah 12 = Bali Denpasar

- Perhitungan Kategori Portofolio Aset Lainnya untuk Antar Kantor Netto masuk kedalam Wilayah 2 Jakarta Thamrin Head office

**) Perhitungan Tagihan Derivatif, Kewajiban Derivatif, Tagihan Bersih Sebelum/Setelah MRK berdasarkan *Underlying* Transaksi, Sesuai dengan SE BI/14/35/DPNP

***) Perhitungan 'Tagihan Bersih' untuk Tagihan Derivatif dan 'ATMR Sebelum MRK' serta 'ATMR Setelah MRK' berdasarkan Kategori Portofolio, sesuai dengan SE BI 13/6/DPNP

Halaman ini sengaja dikosongkan



TARI BIDUK BEBANDUNG

Keserasian dalam memadu gerakan oleh para penari Biduk Bebandung merupakan kunci dari keindahan dan keselarasan yang terjaga.

Laporan Tahunan 2015 PT Bank Maybank Indonesia Tbk

LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

DAFTAR ISI



308	Prinsip Tata Kelola Perusahaan
338	Rapat Umum Pemegang Saham
360	Dewan Komisaris
383	Direksi
408	Komite-komite di Bawah Dewan Komisaris
422	Komite-komite di Bawah Direksi
438	Komite Pendukung Direksi
448	Sekretaris Perusahaan
454	Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan
458	Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi
463	Pelaksanaan Kebijakan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT)
471	Fungsi Audit Ekstern
473	Fungsi Manajemen Risiko Bank
473	Sistem Pengendalian Intern
477	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
479	Permasalahan Hukum/Litigasi
481	Penyimpangan Internal (Internal Fraud)
481	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap Dalam Laporan Lainnya
488	Rencana Strategis Bank
490	Akses Informasi Perusahaan
494	Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku
495	<i>Whistleblowing System</i>
497	LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERINTEGRASI
500	LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN UNIT USAHA SYARIAH



KC Pemuda
Regional Surabaya

Komitmen

Perbankan Global
Kantor Pusat, Jakarta



Centralized Customer Care
Graha Simatupang, Jakarta



Mewujudkan komitmen
untuk turut berperan dalam
pembangunan bangsa

Laporan Tata Kelola Perusahaan

IKHTISAR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Ikhtisar Tata Kelola Perusahaan sepanjang tahun 2015 diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perubahan Anggaran Dasar

Bank telah melakukan perubahan Anggaran Dasar untuk disesuaikan dengan ketentuan baru di tahun 2015, antara lain:

- Penyesuaian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan POJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- Perubahan nama Perseroan.

2. Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku

Bank melakukan pembaharuan terhadap ketentuan Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku yang merupakan acuan bagi karyawan dalam berperilaku di lingkungan kerjanya. Bank mewajibkan seluruh karyawan, pejabat, Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh mitra kerja Bank untuk membaca dan memahami Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku serta menerapkannya dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pekerjaannya masing-masing

3. *Compliance Awareness* serta Peningkatan Budaya Kepatuhan

Bank telah melakukan sosialisasi, pemberian training serta *compliance assessment* dalam upaya meningkatkan pemahaman budaya kepatuhan serta *compliance awareness* di semua jenjang organisasi.

4. *Compliance Charter* dan *Compliance Management Framework*

Bank telah menyusun dan menetapkan *Compliance Charter* dan *Compliance Management Framework* sebagai pedoman dan pegangan bank dalam menyusun langkah-langkah untuk mendukung serta meningkatkan terciptanya pemahaman budaya kepatuhan di semua jenjang organisasi secara berkelanjutan.

5. Pengkinian Arsitektur Kebijakan Perkreditan Dalam Kebijakan Perkreditan Bank (KPB)

Bank telah melakukan pengkinian atas Arsitektur Kebijakan Perkreditan Bank dalam Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) guna menyesuaikan dengan perkembangan usaha bank serta peraturan terkini.

6. Pengkinian Transparansi dan Publikasi Laporan Bank

Bank telah melakukan proses pengkinian dalam pelaksanaan transparansi dan publikasi laporan Bank sesuai dengan POJK No.6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank.



7. Pengembangan *Website* Perusahaan

Bank telah melakukan proses pengembangan serta pengkinian website perusahaan sesuai dengan POJK No.8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik.

8. Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

Dalam rangka meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik bagi Perusahaan Terbuka, Bank melakukan proses penyesuaian pedoman tata kelola perusahaan sesuai dengan POJK No.21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan SEOJK No.32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

9. Pedoman Tata Kelola Terintegrasi

Bank telah menyusun Pedoman Tata Kelola Terintegrasi yang mencakup Kerangka Tata Kelola Terintegrasi bagi Entitas Utama dan Kerangka Tata Kelola bagi Lembaga Jasa Keuangan dalam Konglomerasi Keuangan. Pedoman ini dibuat berdasarkan peraturan terkait Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan dan ketentuan tata kelola yang berlaku bagi masing-masing Lembaga Jasa Keuangan.

10. *Terms of Reference* (TOR) Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Bank telah menyusun Terms of Reference (TOR) Komite Manajemen Risiko Terintegrasi yang digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan rapat komite yang dihadiri oleh Maybank Indonesia sebagai Entitas Utama dan para anggotanya yang terdiri dari *sister company* dan perusahaan anak dalam Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia.

11. Kebijakan Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan

Maybank Indonesia sebagai Entitas Utama pada Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia telah menyusun kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi dalam rangka memenuhi ketentuan di dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/POJK.03/2014 serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dalam rangka meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan *stakeholders*, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku, Bank melaksanakan kegiatan usahanya dengan berpedoman pada prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*). Bank secara konsisten dan berkesinambungan berupaya untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Penerapan praktik GCG telah dilaksanakan oleh Bank berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar sebagai berikut:



Penerapan tata kelola perusahaan yang baik, konsisten dan berkelanjutan merupakan salah satu pilar untuk memperoleh kepercayaan investor, pemegang saham maupun masyarakat.



5 PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE

TRANSPARANSI Transparency

Transparansi adalah keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi yang material dan relevan mengenai Bank. Pengungkapan informasi yang jelas, tepat waktu, serta memadai.

AKUNTABILITAS Accountability

Akuntabilitas merepresentasikan kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ Bank sehingga pengelolaannya terlaksana secara efektif. Menetapkan tugas dan tanggung jawab serta penilaian kinerja secara jelas, baik pada tingkatan pengurus Bank maupun elemen organisasi lainnya.

PERTANGGUNG JAWABAN Responsibility

Pertanggungjawaban merupakan prinsip yang mengacu pada kesesuaian di dalam pengelolaan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan Bank yang sehat. Memastikan bahwa Bank menerapkan prinsip kehati-hatian, taat pada hukum dan peraturan yang berlaku serta melaksanakan pengendalian internal.

INDEPENDENSI Independency

Independensi atau kemandirian merupakan pengelolaan Bank secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun, yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan Bank yang sehat.

KEWAJARAN Fairness

Kewajaran merupakan keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak setiap individu dan stakeholder lainnya yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

KOMITMEN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Bank senantiasa berkomitmen untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi Bank. Komitmen untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan dan non-keuangan Bank serta memperoleh kepercayaan investor dan pemegang saham dalam mendukung keberlanjutan usaha Bank.

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan serta didukung oleh komitmen yang kuat dari Dewan Komisaris dan Direksi beserta seluruh jajaran jenjang organisasi Bank serta didukung dengan adanya berbagai kebijakan dan prosedur kerja yang jelas, peningkatan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku pada Bank.

Bank berkomitmen untuk terus menguatkan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik secara berkelanjutan, sesuai dengan ketentuan regulator serta standar tata kelola ASEAN dan internasional, dengan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional sehingga kinerja Bank dapat tumbuh secara maksimal, stabil dan memiliki daya saing yang kuat baik di lingkup nasional maupun internasional.

Sebagai wujud Komitmen Bank dalam meningkatkan kualitas penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan berkelanjutan, Bank telah memiliki dan didukung dengan adanya antara lain:

- Visi, Misi dan Nilai Perusahaan yang jelas serta dikaji dan dievaluasi secara berkala oleh Dewan Komisaris dan Direksi.
- Website Bank yang informatif, antara lain memuat informasi mengenai Bank untuk umum, aktual dan terkini dengan alamat: www.maybank.co.id.
- Pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris, Direksi dan Komite-komite.
- Pedoman Tata kelola Bank sebagai acuan tata kelola.
- Pedoman Tata Kelola Terintegrasi sebagai acuan serta penerapan ketentuan tata kelola terintegrasi bagi konglomerasi keuangan dan ketentuan tata kelola yang berlaku bagi masing-masing lembaga jasa keuangan.

- Penetapan Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku Bank sebagai acuan karyawan, pejabat, Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh mitra kerja Bank dalam berperilaku di lingkungan kerja.
- Kebijakan *Whistle Blowing System* sebagai sarana untuk menjaga integritas Bank serta meningkatkan transparansi dengan diperolehnya laporan dan pengaduan serta saran dan kritik dari pegawai dan *stakeholder* lainnya.
- Kebijakan Benturan Kepentingan, dengan tujuan menciptakan tata laksana pekerjaan yang bebas dari konflik kepentingan.
- Sistem pengendalian internal yang kuat, termasuk fungsi audit internal dan eksternal serta fungsi manajemen risiko dan kepatuhan yang independen dari unit-unit bisnis dan operasional.
- *Compliance Charter* dan *Compliance Management Framework*
- Penetapan struktur, tanggung jawab dan akuntabilitas yang jelas bagi organisasi Bank.
- Program-program tanggung jawab sosial dan lingkungan yang jelas dan dapat dilaksanakan.
- Penerapan mekanisme *checks and balances*.

TUJUAN PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Bank menerapkan praktik terbaik tata kelola perusahaan tidak hanya untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku semata, namun juga sebagai upaya melakukan perbaikan dan penyempurnaan pengelolaan secara berkelanjutan guna meningkatkan kualitas penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Bank meyakini, melalui penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten dan berkesinambungan, dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi maka kinerja Bank serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan nilai-nilai etika Bank akan semakin meningkat.

Peningkatan penerapan tata kelola perusahaan yang baik oleh Bank akan meningkatkan keyakinan dan kepercayaan pemegang saham serta para pemangku kepentingan lainnya sehingga Bank memiliki daya saing yang kuat baik di lingkup nasional maupun internasional, khususnya dalam memasuki Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015, sehingga tingkat tata kelola perusahaan setidaknya dapat disejajarkan dengan tata kelola perusahaan di negara ASEAN lainnya.

ROADMAP PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Bank berkomitmen untuk menyempurnakan praktik tata kelola perusahaan yang baik secara berkelanjutan. Selain mengacu kepada praktik-praktik dan standar terbaik tata kelola perusahaan di tingkat nasional, Bank juga beraspirasi kepada standar tata kelola di tingkat regional ASEAN. Untuk mencapai tujuan tersebut, Bank memiliki *roadmap* tata kelola sebagai berikut:



2006

- Menerbitkan Kebijakan IT *Security Guide*.
- Menyempurnakan kebijakan Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku.
- Menerbitkan kebijakan perihal Penetapan *Know Your Customer Officer*
- Menerbitkan Form Sumber dan Tujuan Penggunaan Dana.
- Menerbitkan pedoman penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham.
- Menerbitkan kebijakan Pemberian Sanksi.
- Melakukan *self assesment* dan pembuatan laporan GCG.

2007

- Menerbitkan kebijakan: *Bank Wide Liquidity Risk Management Policies And Guidelines, Liquidity Contingency Plan* dan Pengelolaan Likuiditas.
- Menyempurnakan kebijakan Audit Internal
- Menerbitkan Kebijakan Umum Pengelolaan Batas Maksimum Pemberian Kredit/Penyediaan Dana.
- Menyempurnakan Kebijakan Pendelegasian Kewenangan.
- Melakukan *Self Assessment* dan pembuatan Laporan GCG

2008

- Menyempurnakan Manual GCG
- Menerbitkan kebijakan internal perihal Standard Operating Prosedur Penyusunan Laporan Tingkat Kesehatan Bank.
- Melakukan *Self Assessment* dan pembuatan Laporan GCG

2009

- Menerbitkan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko
- Menyempurnakan Manual GCG.
- Melakukan *self assesment* dan pembuatan laporan GCG.

2010

- Menerbitkan kebijakan internal perihal Kewajiban Menyampaikan Informasi Adanya Indikasi Pelanggaran (*Whistleblowing*).
- Menerbitkan Kebijakan dan Limit Penyediaan Dana Besar untuk Debitur dan Obligor.
- Menyempurnakan kebijakan perihal manajemen risiko khususnya Lampiran *Standard Operational Procedure* Penyusunan Laporan Profil Risiko Bank dan Konsolidasi Panduan Manual Judgement.
- Penyempurnaan kebijakan perihal Pedoman Penerapan Manajemen Risiko.
- Mengkinikan Kebijakan APU/PPT.
- Melakukan *self assesment* dan pembuatan laporan GCG.

2011

- Menguatkan pengelolaan risiko operasional melalui penerbitan kebijakan internal perihal Kebijakan Pengamanan Teknologi Informasi.
- Menyempurnakan kebijakan internal perihal Pelaksanaan Monitoring Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Pihak Terkait Bank.
- Menyempurnakan kebijakan perihal Benturan Kepentingan.
- Menyempurnakan kebijakan perihal Standar Manual Pelayanan Cabang.
- Menguatkan pengelolaan risiko melalui penerbitan kebijakan internal perihal Pedoman Pelaporan *Risk Control Assessment* (RCSA) dan Key Risk Indicator (KRI).
- Menerbitkan Kebijakan Umum Penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT).





- Menguatkan pengelolaan risiko operasional dengan menerbitkan kebijakan perihal ERR (*Event Risk Reporting*) Sebagai Media Pelaporan Kejadian Risiko Operasional.
- Menerbitkan kebijakan perihal Mengenal Karyawan Anda/*Know Your Employee*.
- Menerbitkan kebijakan internal perihal Pedoman Prinsip Mengenal Nasabah (KYC) Kustodian.
- Menguatkan pengelolaan risiko melalui penerbitan kebijakan Umum Pengelolaan Batas Maksimum Pemberian Kredit/ Penyediaan Dana.
- Penerbitan ketentuan internal perihal IT Steering Committee.
- Melakukan *self assesment* dan pembuatan laporan GCG.

2012

- Pembentukan Komite Audit Internal (*Internal Audit Committee*).
- Menyempurnakan Piagam Komite Nominasi & Remunerasi (*Nomination & Remuneration Charter*).
- Menyempurnakan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Direksi dalam 2 (dua) versi bahasa, yaitu Bahasa Indonesia dan Inggris.
- Menyempurnakan ketentuan internal perihal Benturan Kepentingan.
- Menyempurnakan kebijakan internal perihal Komite Manajemen Risiko.
- Menyempurnakan kebijakan internal perihal Kerangka dan Prosedur Penyusunan Laporan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko (*Risk Bank Rating/RBBR*).
- Penerbitan Kebijakan perihal *Human Capital Policy & Procedure* Alih Daya.
- Menguatkan pengelolaan risiko operasional melalui penyempurnaan kebijakan Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional.
- Menerbitkan kebijakan terkait *Human Capital* yaitu *Performance Improvement Plan*.
- Menerbitkan kebijakan internal perihal Transaksi Afiliasi.
- Menguatkan pengelolaan risiko operasional melalui penerbitan Kebijakan Keamanan Informasi dan Standar Keamanan Informasi Bank.
- Penyempurnaan Struktur Organisasi Direktorat Legal & Compliance, *Corporate Secretary*.
- Menyempurnakan kebijakan internal perihal IT *Steering Committee*.
- Menerbitkan modul pembelajaran melalui *e-learning* perihal *Information Security Awareness*.
- Penyempurnaan kebijakan *Human Capital Policy & Procedure*.
- Menyempurnakan kebijakan dan pelaksanaan GCG pada Anak Perusahaan.
- Melakukan *self assesment* dan pembuatan laporan GCG.

2013

- Menyempurnakan Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*).
- Menyempurnakan kebijakan internal perihal Komite Manajemen Risiko.
- Menyempurnakan dan menerbitkan kebijakan internal perihal Kewajiban Menyampaikan Informasi Adanya Indikasi Pelanggaran (*Whistleblowing*).
- Proses penyempurnaan Manual GCG guna menyelaraskan dengan ketentuan GCG yang terkini.
- Menyelaraskan GCG Bank dengan ASEAN CG *Scorecard*.
- Menerbitkan kebijakan internal perihal Implementasi *Shariah Governance Framework* (SGF).
- Menyempurnakan "Portal Bank" sebagai media informasi internal.
- Menyempurnakan kebijakan internal perihal Kerangka Kerja Dan Kebijakan Manajemen Teknologi Informasi Bank guna meningkatkan efektifitas dan kualitas pengelolaan teknologi informasi.
- Menyempurnakan kebijakan internal perihal Prosedur Peluncuran Produk dan Aktivitas.
- Melakukan *self assesment* dan pembuatan laporan GCG.
- Menguatkan pengelolaan risiko melalui penyempurnaan Kebijakan *Risk Control and Self Assessment* (RCSA).
- Menerbitkan kebijakan perihal *Risk Appetite Statement*.
- Menguatkan strategi *anti fraud* melalui penerbitan Kebijakan Dan Prosedur Penerapan Strategi *Anti Fraud*.
- Penyempurnaan Struktur Organisasi Direktorat *Risk Management*.
- Menerbitkan manual Penyusunan Otomasi Laporan Profil Risiko Melalui Aplikasi RISKPRO (*web based risk profile*).
- Menerbitkan Ketentuan Penggunaan *Medium Corporate/Commercial Scorecard*.
- Menerbitkan Ketentuan Penggunaan *Non Bank Financial Institutional Scorecard*.
- Menerbitkan ketentuan Pemilihan *Scorecard Segment* Berdasarkan Bidang Usaha Untuk Debitur Multi Business (Non Retail Portfolio).
- Menerbitkan Pedoman Penetapan Limit *Override* Atas Hasil *Scorecard* (Rating) Untuk Debitur Non-Retail Portfolio.
- Menerbitkan Kerangka Kerja Validasi Model Risiko Kredit.
- Menerapkan GCG sebagai salah satu indikator penilaian Laporan Tingkat Kesehatan Bank.
- Menyelaraskan GCG Bank dengan ASEAN CG *Scorecard*.





2014

- Menerbitkan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko (PPMR) versi 3.
- Menerbitkan Ketentuan Penggunaan *Non Retail Scorecard*.
- Menerbitkan Kerangka Kerja Proses Penilaian Kecukupan Modal Internal (ICAAP) versi 3.
- Menerbitkan Kebijakan *Stress Testing*.
- Melakukan penyesuaian atas Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi.
- Penyempurnaan Kebijakan *Assets & Liabilities Management* dan Komite *Assets & Liabilities Management* (ALCO).
- Menerbitkan ketentuan Prinsip Mengenal Nasabah (KYC) Kustodian dalam upaya dan dukungan untuk melakukan pencegahan dan pemberantasan tindak pidana pencucian uang dan pendanaan kegiatan terorisme.
- Menyempurnakan penerapan GCG Bank dengan ASEAN CG *Scorecard*.
- Melakukan *self assesment* dan pembuatan laporan GCG.

2015

- Bank melakukan penyesuaian praktik GCG agar sesuai dengan regulasi terkini dan menjadikan GCG sebagai bagian dari budaya keseharian dalam operasional Bank.
- Melakukan penyesuaian Kebijakan Kredit sesuai *Credit Policy Framework* dan *Shariah Governance Framework* (Termasuk Kebijakan Pembiayaan Syariah)".
- Menyempurnakan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko.
- Melakukan pencegahan dan pemberantasan tindak pidana pencucian uang dan pendanaan kegiatan terorisme oleh Bank melalui penerapan Prinsip Mengenal Nasabah dengan menerbitkan ketentuan internal terkait Prinsip Mengenal Nasabah (KYC) Kustodian.
- Melakukan penyesuaian ketentuan pemrosesan permohonan Kredit Pemilikan Properti (KPP) dan Kredit Konsumsi Beragun Properti (KKBP).
- Melakukan penyesuaian Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) terkait Penetapan Kewenangan Pemutus Kredit.
- Memperbaharui ketentuan mengenai *Assets & Liabilities Management* dan Komite *Assets & Liabilities Management* (ALCO).
- Menerbitkan kebijakan terkait *assessment* terhadap perusahaan penyedia jasa alih daya.
- Penyempurnaan kebijakan terkait Pedoman Proses Kredit Produk Micro Banking.
- Menerbitkan kebijakan terkait *Trading Book Limit Policy* (TBLP).
- Melakukan penyesuaian ketentuan terkait Kerangka Kerja Proses Penilaian Kecukupan Modal Internal (ICAAP).
- Melakukan penyesuaian terhadap Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi.
- Menyempurnakan Kebijakan *Stress Testing*.
- Menyempurnakan Kebijakan *Risk Control and Self Assessment* (RCSA).
- Menyempurnakan kebijakan *Incident Management & Data Collection* (IMDC) yang merupakan komponen dari kerangka kerja (*framework*) *Operational Risk Management* (ORM).
- Menyempurnakan kebijakan *Risk Appetite Statement*.
- Menyempurnakan kebijakan *Compliance Loan Checklist*.
- Menyempurnakan kebijakan Penilaian Risiko Operasional untuk membantu *Business Unit* dan *Supporting Unit* (BU/SU) dalam mengelola risiko operasional secara berkualitas dengan waktu proses yang efektif.
- Menerbitkan aturan mengenai Kerangka Kerja dan Kebijakan Tata Kelola Data (*Data Governance Framework*) sebagai acuan dalam pengelolaan data dan informasi.
- Menerbitkan ketentuan terkait Kebijakan FATCA.
- Menyempurnakan Kebijakan Komite Manajemen Risiko.
- Menerbitkan Kebijakan Perlindungan Konsumen (Nasabah).
- Menerbitkan kebijakan Pengadaan Sistem Teknologi Informasi dan Pengembangan Sistem Teknologi Informasi, dalam rangka meningkatkan kualitas manajemen proyek dan pengadaan serta pengembangan sistem TI yang ada.
- Menyempurnakan Kebijakan Risiko Operasional dalam rangka pengkinian tahunan terkait kebijakan risiko operasional.
- Menerbitkan Kebijakan Penyediaan Dana Besar untuk Non Retail dalam rangka menerapkan prinsip kehati-hatian bank dan pengelolaan risiko dalam memberikan penyediaan dana terutama penyediaan dana besar (*Large Exposure*).

Bank melakukan *assesment* secara berkala terhadap kelengkapan dan *update* dari ketentuan internal yang berkaitan dengan GCG agar relevan dan sesuai dengan kondisi organisasi, strategi Perusahaan, dan peraturan yang berlaku.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dalam penerapan tata kelola, Maybank Indonesia sebagai badan hukum memiliki 3 (tiga) organ utama yang berfungsi untuk menjalankan perusahaan yakni Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Keberadaan organ utama ini sebagaimana telah diatur secara tegas dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Undang-undang memberikan kewenangan representasi dan manajerial kepada Direksi, sehingga dalam pelaksanaan kesehariannya peran Direksi terlihat lebih dominan. Untuk menghindari adanya penyalahgunaan kewenangan Direksi, maka dibutuhkan keberadaan Dewan Komisaris yang berperan sebagai pengawas dan pemberi nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris dan Direksi memiliki wewenang, tugas dan tanggung jawab yang jelas sesuai fungsinya masing-masing sebagaimana yang tercantum dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selanjutnya, pengawasan terhadap kinerja Bank secara keseluruhan dilakukan oleh pemegang saham melalui RUPS. Melalui RUPS pemegang saham memiliki hak untuk mengambil keputusan serta memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Bank dari Direksi dan/atau Dewan Komisaris.

Dalam pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris dan Direksi dibantu oleh Komite-komite. Keberadaan komite-komite sebagai organ pendukung pelaksanaan tata kelola Bank. Dewan Komisaris didukung oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Nominasi dan Remunerasi. Dalam rangka pengawasan atas penerapan tata kelola terintegrasi secara komprehensif dan efektif sesuai dengan ketentuan Regulator maka dibentuk pula Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Komite-komite yang juga dipersyaratkan oleh ketentuan terkait untuk mendukung tugas dan tanggung jawab Direksi antara lain Komite Manajemen Risiko, Komite Audit Internal, Komite Assets & Liabilities Managemet (ALCO) dan Komite Pengarah Teknologi Informasi. Dalam rangka mendukung proses penerapan kebijakan manajemen risiko terintegrasi dan keseluruhan eksposur risiko yang diambil oleh konglomerasi keuangan sesuai dengan ketentuan Regulator maka dibentuk pula Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

Selain komite-komite yang dipersyaratkan oleh ketentuan tersebut, Bank juga memiliki komite-komite pendukung lainnya yang turut membantu tugas Direksi sesuai dengan kebutuhan bisnis Bank, antara lain Komite Kredit, Komite Restrukturisasi Kredit, Komite Penurunan Nilai, Komite *Human Capital* dan Personnel Committee. Komite-komite tersebut dibentuk berdasarkan keputusan Direksi dengan pembagian tugas dan tanggung jawabnya masing-masing diatur dalam ketentuan internal dari setiap Komite.

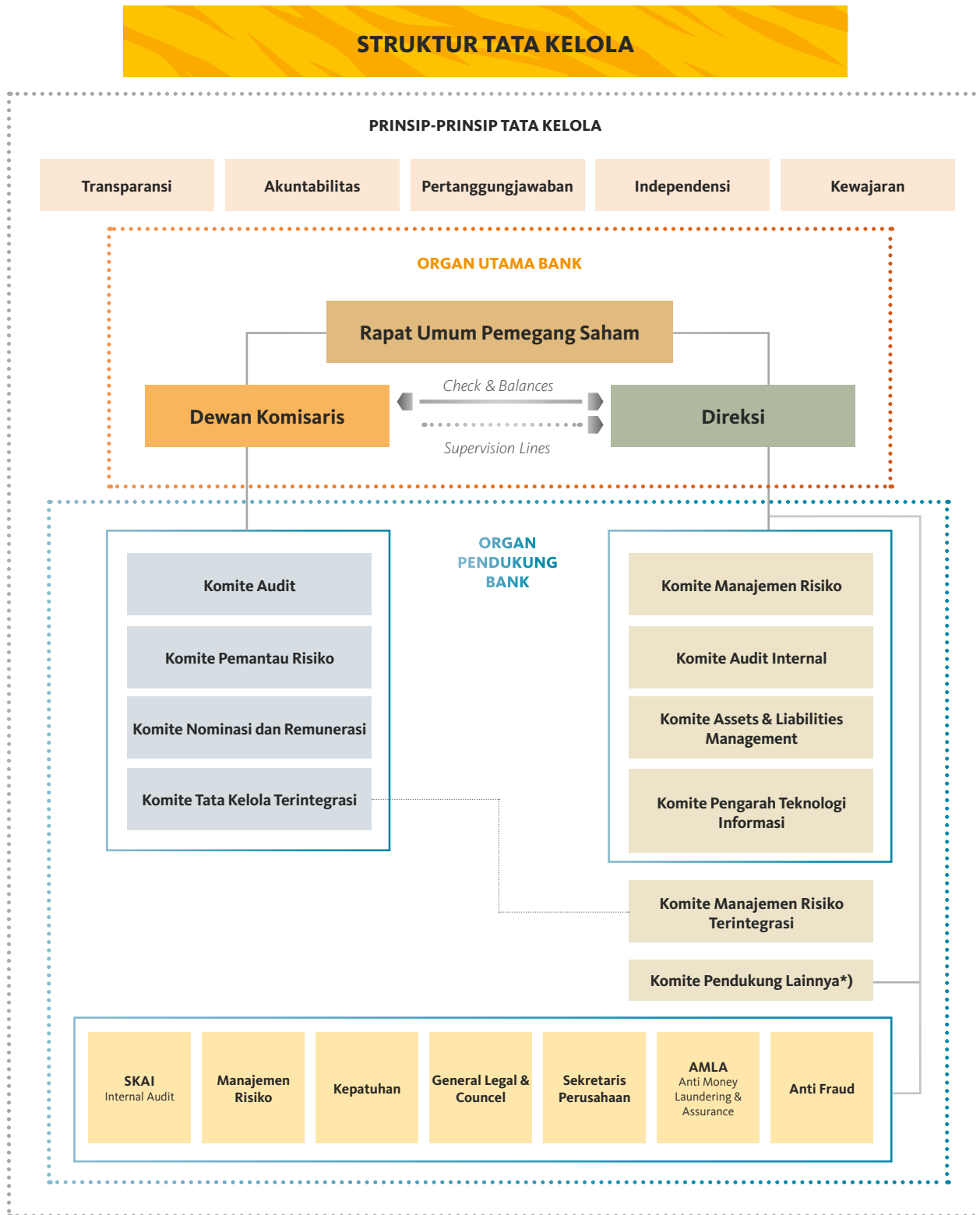
Sebagai organ utama, Direksi harus memastikan kelancaran komunikasi antara Bank dengan pemangku kepentingan, dan salah satu caranya adalah dengan memberdayakan fungsi Sekretaris Perusahaan. Peran Sekretaris Perusahaan dibutuhkan tidak hanya berkaitan dengan fungsi administrasi dan komunikasi, namun juga untuk memastikan kepatuhan Bank sebagai Perusahaan Publik terhadap peraturan perundang-undangan pasar modal, dan meningkatkan pelaksanaan tata kelola. Keberadaan Sekretaris Perusahaan memberikan nilai positif dalam membantu pengelolaan Bank, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham, serta pemangku kepentingan lainnya.

Dalam melaksanakan kepengurusan Bank, Direksi juga didukung oleh unit-unit kerja yang memiliki fungsi serta tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, antara lain Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), Unit Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Kepatuhan, Unit kerja General Legal & Council, Unit Kerja *Anti Money Laundering & Assurance*, serta unit kerja Anti Fraud.

Pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antar organ dan/atau unit kerja di Bank mencerminkan adanya penerapan prinsip *check and balance* serta sistem pengendalian internal yang baik. Dalam pelaksanaan pengelolaan struktur tata kelola tersebut secara keseluruhan berlandaskan pada prinsip-prinsip dasar tata kelola yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independency*) serta kewajaran dan kesetaraan (*fairness*).

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Berikut adalah bagan struktur tata kelola Maybank Indonesia dalam rangka menerapkan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik:



Catatan:

*) Komite Pendukung Lainnya: Komite Kredit, Komite Restrukturisasi Kredit, Komite Penurunan Nilai, Komite *Human Capital* dan Personnel Committee

— Reporting Lines Coordinations Lines

KEBIJAKAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Penyusunan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan antara lain dilakukan dengan mengacu kepada:

1. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006.
3. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.
4. Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah.
5. Surat Edaran Nomor 12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah.
6. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
7. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
8. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2015 tanggal 31 Maret 2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank.
9. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/SEOJK.03/2015 tanggal 17 April 2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.
10. Peraturan Nomor X.K.6 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik -Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012.
11. Kriteria penilaian *Annual Report Award* tahun 2015.
12. *ASEAN Corporate Governance Scorecard*.
13. *Roadmap* Pedoman Tata Kelola Perusahaan Indonesia yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.
14. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.04/2015 tanggal 16 November 2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
15. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
16. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik.
17. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi Dan Remunerasi Emiten Atau Perusahaan Publik.
18. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten Atau Perusahaan Publik.
19. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.04/2015 tanggal 25 Juni 2015 tentang Situs Web Emiten Atau Perusahaan Publik.
20. Anggaran Dasar Perusahaan.

Kebijakan Tata Kelola Perusahaan antara lain diwujudkan melalui komitmen tata kelola, rencana strategis, visi dan misi, *core value* serta serangkaian kebijakan internal antara lain sebagai berikut:

Komitmen Tata Kelola Perusahaan

Bank berkomitmen untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi Bank. Komitmen untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan kinerja keuangan dan non-keuangan Bank serta memperoleh kepercayaan investor dan pemegang saham. Komitmen Tata Kelola Perusahaan tersebut antara lain tertanam dalam visi dan misi, *core value*, serta rencana strategis Bank.

Rencana strategis

Pada tahun 2015, Manajemen Bank telah merumuskan fokus strategis yang akan diterapkan untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan ke depan sesuai dengan Visi dan Misi Bank dengan memperhatikan prospek perekonomian dan faktor risiko ke depan serta faktor-faktor penting yang diperkirakan akan mempengaruhi dan menjadi perhatian utama dalam pengembangan bisnis Bank, termasuk faktor kesiapan Bank, baik dari sisi sumber daya maupun infrastruktur dalam mengantisipasi potensi pertumbuhan bisnis dan dengan tetap mengacu kepada perkembangan kondisi perekonomian terkini.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Visi dan Misi Bank

Rencana Strategis Bank disusun berdasarkan Visi Bank yaitu “Untuk menjadi penyedia layanan keuangan terkemuka di Indonesia, yang didukung dengan oleh sumber daya manusia yang berkomitmen penuh dan inovatif untuk menciptakan nilai dan melayani komunitas” (*To be a leading financial services provider in Indonesia, driven by passionately committed and innovative people, creating value and serving communities*) dan Misi Bank yaitu sebagai “Penyedia jasa keuangan yang humanis (*Humanising Financial Services*), yang senantiasa berada di tengah-tengah komunitas untuk mendukung pertumbuhan usaha nasabah”.

Nilai-nilai Perusahaan (Core Value)

Bank memiliki *Core Value* Perusahaan yang dikenal dengan Tiger yaitu *Teamwork, Integrity, Growth, Excellence & Efficiency*, dan *Relationship Building*. Secara lebih jelas *Core Value* dijelaskan pada sub Bab Profil Perusahaan.

Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi

Pedoman Dewan Komisaris dan Direksi dibuat dalam bilingual yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Pedoman tersebut antara lain memuat tugas dan tanggung jawab, etika kerja, tata cara rapat dan hubungan kerja antara Dewan Komisaris dan Direksi yang digunakan sebagai acuan bagi Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan usaha Perusahaan.

Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku

Bank memiliki Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku sebagai pedoman serta panduan etika dalam bekerja. Komitmen Kode Etik diperbaharui setiap tahun. Secara lebih jelas Kode Etik dijelaskan pada sub Bab Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku (*Code of Ethics and Code of Conduct*).

Pedoman Tata Kelola Terintegrasi

Sebagai bagian penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang baik, Bank telah menyusun Pedoman Tata Kelola Terintegrasi yang mencakup Kerangka Tata Kelola Terintegrasi bagi Entitas Utama dan Kerangka Tata Kelola bagi LJK dalam Konglomerasi Keuangan.

Kebijakan Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan

Dalam rangka mendukung penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi, PT Bank Maybank Indonesia Tbk sebagai Entitas Utama pada Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk menyusun kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi secara tertulis dan komprehensif sesuai dengan ketentuan di dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

Compliance Charter Dan Compliance Management Framework

Dalam rangka pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, Bank telah membuat langkah-langkah dalam mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan (*Compliance Culture*). Direksi memandang perlu menyusun dan menetapkan *Compliance Charter* dan *Compliance Management Framework* sebagai pedoman dan pegangan bagi setiap Karyawan dalam memahami dan mencapai Budaya Kepatuhan.

Shariah Governance Framework

Untuk meningkatkan tata kelola kepatuhan Syariah dalam kegiatan usaha Syariah, yang mana Bank telah mengimplementasikan Kerangka Kerja Tata Kelola Syariah (*Shariah Governance Framework*) sejak 2013.

Corporate Social Responsibility

Bank memiliki kegiatan *Corporate Social Responsibility* yang pelaksanaannya dipublikasikan kepada pemangku kepentingan dalam laporan secara berkala. Secara lebih jelas kegiatan *Corporate Social Responsibility* dijelaskan pada Bagian Tanggung jawab Sosial Perusahaan.





PENILAIAN PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Penilaian Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dilakukan dengan 2 (dua) metode penilaian yaitu Penilaian Sendiri (*self assessment*) dan penilaian oleh Pihak Eksternal yang merupakan pihak independen.

Penilaian Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan oleh Pihak Eksternal

Penilaian pelaksanaan GCG oleh Pihak Eksternal antara lain dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD) yang melakukan evaluasi dan pemeringkatan terhadap beberapa perusahaan terbuka dengan kapitalisasi pasar terbesar yang tercatat (*listed*) di Bursa Efek Indonesia.

Pada tahun 2015, Maybank Indonesia berhasil meraih penghargaan sebagai "*The Best GCG Implementation*" untuk kategori "*The Best Disclosure and Transparency*" dari Otoritas Jasa Keuangan bekerja sama dengan *The Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD).

Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Bank melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap kecukupan pelaksanaan GCG secara berkala yang dilakukan paling kurang setiap semester untuk posisi akhir bulan Juni dan Desember. Penilaian sendiri terhadap pelaksanaan GCG dilakukan secara terstruktur yang diintegrasikan serta dikelompokkan dalam suatu *governance system* yang terdiri dari 3 (tiga) aspek *governance*, yaitu *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome* sebagai suatu proses yang berkesinambungan. Selain penilaian pelaksanaan GCG Bank secara Individu, Bank juga melakukan penilaian pelaksanaan GCG secara konsolidasi terhadap perusahaan anak, yaitu WOM Finance dan Maybank Indonesia Finance.

Hasil Penilaian Sendiri (*self assessment*) Pelaksanaan GCG disampaikan oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan bersamaan dengan penyampaian Laporan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (RBBR). Otoritas Jasa Keuangan melakukan penilaian atau evaluasi terhadap hasil penilaian sendiri (*self assessment*) pelaksanaan GCG yang disampaikan oleh Bank. Apabila terdapat perbedaan hasil penilaian sendiri (*self assessment*) pelaksanaan GCG Bank yang material, yaitu mengakibatkan hasil Peringkat Faktor GCG yang berbeda dengan hasil penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh Regulator, maka Bank harus melakukan revisi terhadap hasil penilaian sendiri (*self assessment*) pelaksanaan GCG tersebut.

Selama tahun 2015 tidak terdapat perbedaan hasil penilaian sendiri pelaksanaan GCG yang dilakukan oleh Bank dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Penilaian Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan oleh Regulator

Regulator dalam hal ini OJK melakukan penilaian atau evaluasi terhadap Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan GCG yang telah disampaikan oleh Bank. Apabila terdapat perbedaan hasil penilaian sendiri pelaksanaan GCG Bank yang material, yaitu mengakibatkan hasil Peringkat Faktor GCG yang berbeda dengan hasil penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh OJK, maka Bank harus melakukan revisi terhadap hasil penilaian sendiri pelaksanaan GCG.

Berdasarkan Hasil Penilaian atau Evaluasi oleh OJK atas Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan GCG yang telah disampaikan ke OJK bersamaan dengan Laporan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko untuk posisi Juni 2015 diperoleh Hasil "Peringkat 2" ("Baik"). Untuk hasil Penilaian atau Evaluasi oleh OJK posisi Desember 2015 belum diterima oleh bank.

Laporan Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan 2015

Penilaian Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Bank Secara Individual

Bank melakukan Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) terhadap pelaksanaan GCG sesuai periode Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko (RBBR) yang dilakukan setiap semester untuk posisi akhir bulan Juni dan Desember. Penilaian Sendiri dilakukan dalam rangka memastikan penerapan 5 (lima) prinsip dasar GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran, paling kurang terhadap 11 (sebelas) Faktor Penilaian Pelaksanaan GCG.

Kesebelas Faktor Penilaian Pelaksanaan GCG yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite.
4. Penanganan benturan kepentingan.
5. Penerapan fungsi kepatuhan.
6. Penerapan fungsi audit internal.
7. Penerapan fungsi audit ekstern.
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian internal.
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*).
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal.
11. Rencana strategis Bank.

Selain kesebelas faktor tersebut, diperhatikan pula informasi lainnya yang terkait penerapan GCG Bank di luar 11 (sebelas) Faktor Penilaian Pelaksanaan GCG seperti misalnya permasalahan yang timbul sebagai dampak kebijakan remunerasi pada Bank atau perselisihan internal Bank yang mengganggu operasional dan/atau kelangsungan usaha Bank apabila ada.

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip GCG, dengan memperhatikan signifikansi atau materialitas suatu permasalahan terhadap penerapan GCG pada Bank secara *bank-wide*, sesuai skala, karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.

Penilaian Sendiri Pelaksanaan GCG dilakukan secara komprehensif dan terstruktur yang diintegrasikan menjadi 3 (tiga) aspek *governance* yaitu *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome*, sebagai suatu proses yang berkesinambungan. Hasil penilaian terhadap ketiga aspek *governance* tersebut merupakan satu kesatuan sehingga apabila salah satu aspek dinilai tidak memadai, maka kelemahan tersebut dapat mempengaruhi Peringkat Faktor GCG.

Penilaian Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Bank Secara Konsolidasi

Dalam melakukan penilaian pelaksanaan GCG dan menetapkan Peringkat Faktor GCG secara konsolidasi, Bank memperhatikan antara lain penetapan Perusahaan Anak yang dikonsolidasikan mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai penerapan manajemen risiko secara konsolidasi bagi Bank yang melakukan pengendalian terhadap Perusahaan Anak. Selain itu, Faktor Penilaian Pelaksanaan GCG Bank secara individual digunakan pada saat menilai GCG secara konsolidasi. Dalam Penilaian Pelaksanaan GCG Bank secara konsolidasi, dalam hal ini Perusahaan anak yang dinilai adalah WOM Finance dan Maybank Finance.

Faktor Penilaian Pelaksanaan GCG Perusahaan Anak yang digunakan untuk penilaian pelaksanaan GCG secara konsolidasi ditetapkan dengan memperhatikan skala, karakteristik, dan kompleksitas usaha Perusahaan Anak serta didukung oleh data dan informasi yang memadai.

Penetapan Peringkat Faktor GCG Bank secara konsolidasi dilakukan dengan memperhatikan signifikansi atau materialitas pangsa Perusahaan Anak terhadap Bank secara konsolidasi dan/atau permasalahan terkait dengan pelaksanaan prinsip GCG pada Perusahaan Anak yang berpengaruh secara signifikan terhadap pelaksanaan prinsip GCG Bank secara konsolidasi. Penetapan signifikansi atau materialitas pangsa Perusahaan Anak ditentukan melalui perbandingan total aset Perusahaan Anak terhadap total aset Bank secara konsolidasi.

Laporan Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan GCG Bank untuk posisi Juni 2015 dan Desember 2015 adalah sebagai berikut:

1. Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Posisi Juni 2015

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome* atas 11 (sebelas) Faktor Penilaian Pelaksanaan GCG, maka Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan GCG Bank secara Individu untuk posisi Juni 2015 diperoleh "Peringkat 2" ("Baik"). Begitu pula Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan GCG Bank Secara Konsolidasi diperoleh "Peringkat 2" ("Baik"). Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Manajemen Bank dan Perusahaan Anak.

Laporan Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan GCG Bank secara Individual dan Konsolidasi untuk posisi Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Posisi : Juni 2015

LAPORAN PENILAIAN SENDIRI (<i>SELF ASSESSMENT</i>) PELAKSANAAN <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i> (GCG)		
	Peringkat	Definisi Peringkat
Individual	2	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.
Konsolidasi	2	Mencerminkan Manajemen Bank dan Perusahaan Anak telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank dan Perusahaan Anak.
Analisis		
Analisis Penilaian Sendiri (<i>self assessment</i>) terhadap aspek <i>governance structure</i> , <i>governance process</i> , dan <i>governance outcome</i> dilakukan pada masing-masing Faktor Penilaian Pelaksanaan GCG yang selengkapnyanya telah disampaikan kepada OJK.		

Laporan Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan GCG yang telah ditandatangani Direksi beserta Kertas Kerjanya telah disampaikan ke OJK bersamaan dengan penyampaian Laporan Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko (RBRR) untuk posisi Juni 2015.

2. Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Posisi Desember 2015

Berdasarkan Hasil Penilaian Pelaksanaan GCG posisi Juni 2015, Bank melakukan identifikasi permasalahan berupa kelemahan dan penyebabnya dan menilai kekuatan pelaksanaan GCG yang telah dilaksanakan oleh Bank untuk selanjutnya menjadi tolak ukur dalam penilaian sendiri pelaksanaan GCG untuk posisi Desember 2015.

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome* atas 11 (sebelas) Faktor Penilaian Pelaksanaan GCG, maka Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan GCG Bank secara Individual untuk posisi Desember 2015 diperoleh “Peringkat 2” (“Baik”). Begitu pula Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan GCG Bank Secara Konsolidasi diperoleh “Peringkat 2” (“Baik”). Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan oleh Manajemen Bank dan Perusahaan Anak.

Laporan Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan GCG Bank Secara Individual dan Konsolidasi untuk posisi Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Posisi : Desember 2015

LAPORAN PENILAIAN SENDIRI (*SELF ASSESSMENT*) PELAKSANAAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)

	Peringkat	Definisi Peringkat
Individual	2	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan oleh manajemen Bank.
Konsolidasi	2	Mencerminkan Manajemen Bank dan Perusahaan Anak telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan oleh manajemen Bank dan Perusahaan Anak.

Analisis

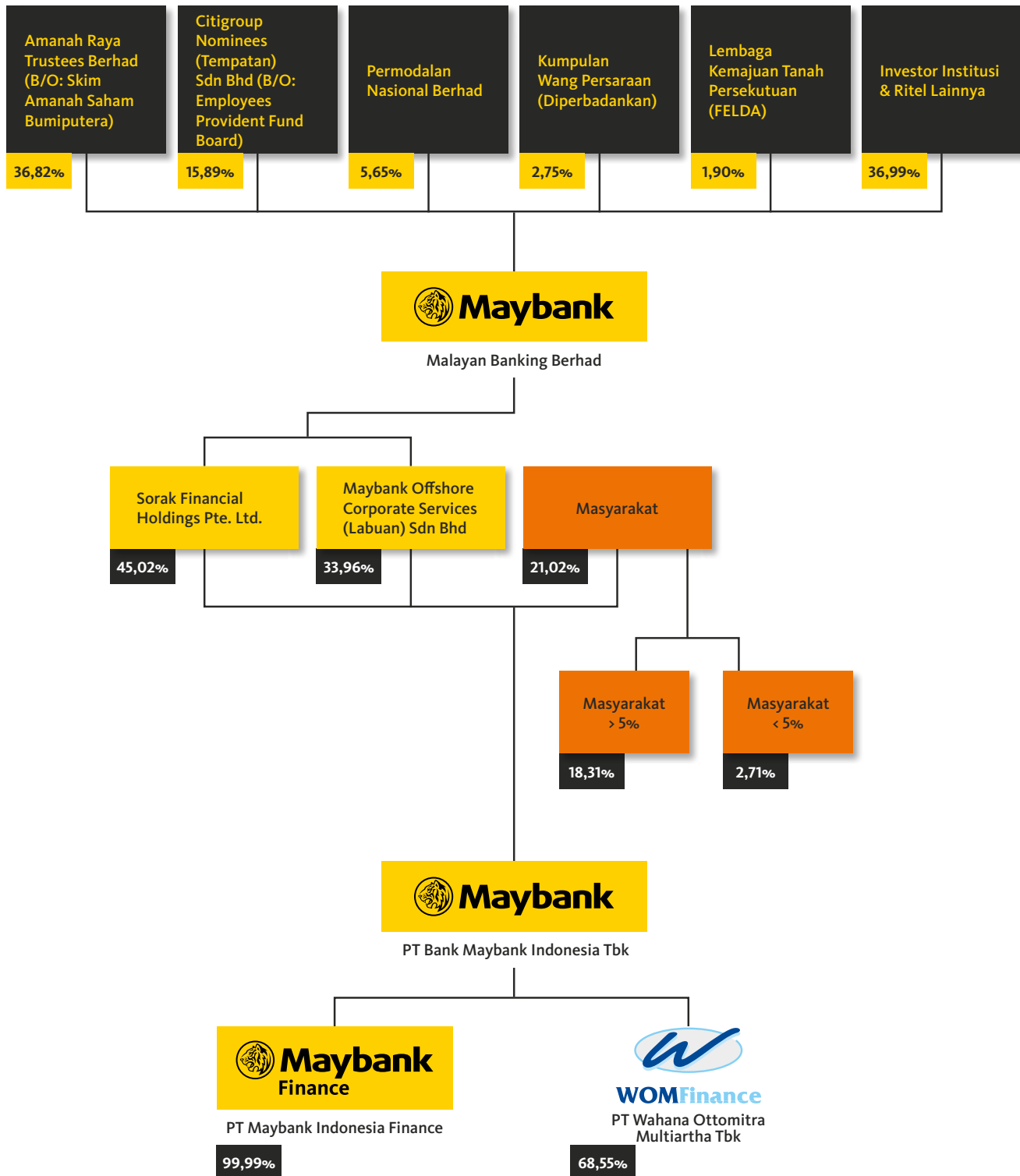
Analisis Penilaian Sendiri (*self assessment*) terhadap aspek *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome* dilakukan pada masing-masing Faktor Penilaian Pelaksanaan GCG yang selengkapny telah disampaikan kepada OJK.

Laporan Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan GCG yang telah ditandatangani Direksi beserta Kertas Kerjanya telah disampaikan ke OJK bersamaan dengan penyampaian Laporan Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko (RBBR) untuk posisi Desember 2015.

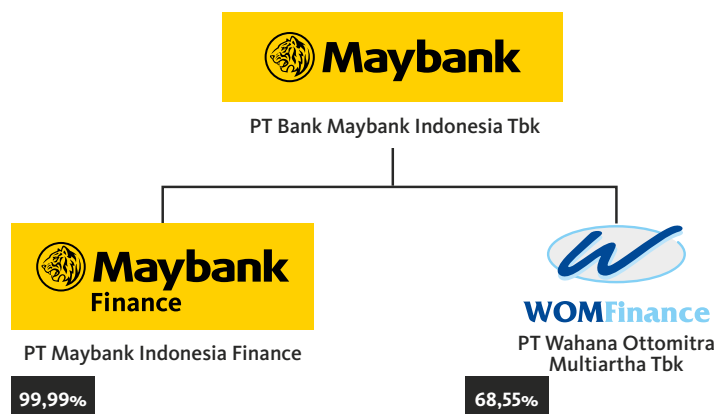
Matriks Peringkat Faktor GCG

Peringkat	Definisi
1	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum sangat baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen Bank.
2	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan oleh manajemen Bank.
3	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum cukup baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang cukup memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.
4	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum kurang baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang kurang memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut signifikan dan memerlukan perbaikan yang menyeluruh oleh manajemen Bank.
5	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum tidak baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang tidak memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut sangat signifikan dan sulit untuk diperbaiki oleh manajemen Bank.

Struktur Grup Perusahaan



Entitas Anak & Entitas Asosiasi



Perusahaan	Kegiatan Usaha	% Kepemilikan
Entitas Anak		
PT Maybank Indonesia Finance	Pembiayaan	99,99%
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	Pembiayaan	68,55%
Entitas Asosiasi		
PT Penjamin Kredit Pengusaha Indonesia	Jasa Penjaminan	9,83%
PT Sarana Sulsel Ventura	Modal Ventura	9,31%
PT Sarana Sulut Ventura	Modal Ventura	7,14%
PT Sarana Jambi Ventura	Modal Ventura	4,49%
PT Sarana Bali Ventura	Modal Ventura	3,44%
PT Sarana Riau Ventura	Modal Ventura	3,39%
PT Sarana Sumsel Ventura	Modal Ventura	2,55%
PT Sarana Kalbar Ventura	Modal Ventura	2,45%
PT Bhakti Sarana Ventura	Modal Ventura	2,41%
PT Sarana Sumut Ventura	Modal Ventura	2,32%
PT Sarana Lampung Ventura	Modal Ventura	1,69%
PT Sarana Sumbar Ventura	Modal Ventura	1,37%
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Lembaga Keuangan Non-Bank	0,94%
PT Bank Capital Indonesia Tbk	Bank	0,20%
PT Aplikanusa Lintasarta	Sistem Jaringan Komunikasi	0,03%

Laporan Tata Kelola Perusahaan

INDEX ASEAN CG SCORECARD

Dalam upaya menerapkan ASEAN CG Scorecard, Bank mengukur praktik-praktik tata kelola dan menyelaraskan praktik penerapan tata kelola dengan ASEAN CG Scorecard melalui *self assessment*.

Berikut *self assessment* yang diselaraskan antara isi Laporan Tahunan Bank 2015 dengan INDEX ASEAN Corporate Governance Scorecard. Format asli mengandung aturan-aturan dan referensi petunjuk. Hasil Indeks berikut kami ringkas, namun sesuai dengan setiap kriteria.

Index	Deskripsi	Ya	Tidak	Lokasi Informasi	Halaman
LEVEL I					
BAGIAN A: HAK - HAK PEMEGANG SAHAM					
A.1	Hak Dasar Pemegang Saham				
A.1.1	Apakah Perseroan membayarkan dividen (interim dan final/tahunan) secara adil dan tepat waktu; yaitu, semua pemegang saham diperlakukan sama dan dibayar dalam waktu 30 hari setelah dividen interim telah dinyatakan dan dividen final telah disetujui pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST)?		Perseroan tidak membagikan dividen	Pengumuman Dividen/Website Perusahaan/ Laporan Tahunan	203
A.2	Hak untuk Berpartisipasi dalam Keputusan mengenai Perubahan Perusahaan Yang Fundamental				
	Apakah pemegang saham memiliki hak untuk berpartisipasi dalam hal:				
A.2.1	Amandemen/perubahan terhadap Anggaran Dasar Perusahaan?	Ya		Laporan Tahunan/ Website Perusahaan/ Anggaran Dasar	351, 353, 354,
A.2.2	Otorisasi terkait penerbitan saham tambahan?	Ya			
A.2.3	Pengalihan seluruh atau sebagian besar aset, dalam kaitannya penjualan Perseroan?	Ya			
A.3	Hak untuk Berpartisipasi Secara Efektif Dalam Dan Memberikan Suara Dalam Rapat Pemegang Saham Umum Dan Untuk Diberitahu Tentang Aturan, Termasuk Prosedur Pemungutan Suara, Yang Mengatur Pertemuan Pemegang Saham Umum				
A.3.1	Apakah pemegang saham memiliki kesempatan, sesuai agenda, untuk menyetujui keputusan tentang jumlah remunerasi direksi/komisaris? (gaji, tunjangan, manfaat dan emolemen lainnya)	Ya		Pengumuman RUPS/ Anggaran Dasar/ Laporan Tahunan/ Website Perusahaan	341, 343, 346, 381, 399
A.3.2	Apakah Perseroan memberikan kesempatan kepada pemegang saham bukan pengendali untuk mengusulkan calon direksi/komisaris?	Ya		Laporan Tahunan/ Website Perusahaan/ Anggaran Dasar	341, 344, 347
A.3.3	Apakah perseroan mengatur pemilihan Direksi/Dewan Komisaris secara individual?	Ya		Berita Acara RUPS/ Pengumuman Hasil Keputusan RUPS/ Anggaran Dasar/ Laporan Tahunan/ Website Perusahaan	
A.3.4	Apakah risalah RUPS memuat deskripsi pemungutan suara (<i>voting</i>) dan prosedur tabulasi suara yang digunakan, dan diumumkan sebelum RUPS?	Ya		Berita Acara RUPS/ Laporan Tahunan/ Anggaran Dasar/ Website Perusahaan	342, 352
A.3.5	Apakah risalah RUPS mencatat tentang kesempatan yang memungkinkan para pemegang saham untuk mengajukan pertanyaan atau mengangkat isu-isu?	Ya		Berita Acara RUPS/ Ringkasan Risalah Rapat	342, 352
A.3.6	Apakah risalah RUPS mencatat tentang pertanyaan-pertanyaan dan jawaban selama RUPS berlangsung	Ya		Berita Acara RUPS	
A.3.7	Apakah risalah RUPS memuat keputusan-keputusan hasil RUPS?	Ya		Berita Acara RUPS	
A.3.8	Apakah risalah RUPS memuat hasil pemungutan suara (termasuk suara yang setuju, tidak setuju, dan abstain) untuk setiap item agenda?	Ya		Berita Acara RUPS	
A.3.9	Apakah risalah RUPS mencatat daftar anggota Direksi yang menghadiri RUPS?	Ya		Berita Acara RUPS	341, 342,351
A.3.10	Apakah Direktur & komisaris utama menghadiri RUPS terbaru?	Ya		Berita Acara RUPS	342, 351

Index	Deskripsi	Ya	Tidak	Lokasi Informasi	Halaman
A.3.11	Apakah Direktur Utama (CEO)/presiden Direktur menghadiri RUPS terbaru?	Ya		Berita Acara RUPS	342, 351
A.3.12	Apakah ketua Komite Audit menghadiri RUPS terbaru?	Ya		Berita Acara RUPS	342
A.3.13	Apakah Perseroan mengatur penyelenggaraan RUPS yang mudah untuk mencapai lokasi?	Ya		Pemberitahuan RUPS/Website Perusahaan	340, 350
A.3.14	Apakah perusahaan memungkinkan untuk <i>voting</i> in absentia?	-		AGM Pengumuman/ Berita Acara RUPS/ Artikel Asosiasi	
A.3.15	Apakah Perseroan menggunakan metode pemungutan suara dengan jajak pendapat (sebagai lawan dengan cara mengacungkan tangan) untuk semua agenda pada RUPS paling terbaru?	Ya		Berita Acara RUPS	342
A.3.16	Apakah Perseroan mengungkapkan bahwa mereka telah menunjuk pihak independen untuk menghitung dan/atau memvalidasi suara di RUPS?	Ya		Berita Acara RUPS	342
A.3.17	Apakah Perseroan mempublikasikan pada hari kerja berikutnya hasil dari suara yang diambil saat RUPS untuk semua resolusi?	Ya		Pengumuman Perusahaan/ Website Perusahaan	339, 340
A.3.18	Apakah Perseroan menyediakan pemberitahuan yang cukup (minimal 21 hari) untuk resolusi khusus?	Ya		Pengumuman Perusahaan/ Artikel Asosiasi/Laporan Tahunan/Website Perusahaan.	
A.3.19	Apakah Perseroan memberikan alasan/penjelasan untuk setiap item agenda/resolusi dalam Pemberitahuan RUPS/RUPSLB/edaran dan/atau pernyataan yang menyertainya?	Ya		Pengumuman Perusahaan/ Artikel Asosiasi/Laporan Tahunan/Website Perusahaan	
A.4	Pasar Untuk Pengendalian Perseroan Harus Diizinkan Untuk Berfungsi Secara Efisien Dan Transparan				
A.4.1	Dalam kasus merger, akuisisi dan/atau pengambilalihan, apakah dewan Direksi/Komisaris menunjuk pihak independen untuk mengevaluasi kewajaran harga transaksi?	-		Pengumuman Penggabungan/ Laporan Perusahaan dalam Penggabungan	
A.5	Pelaksanaan Hak-Hak Kepemilikan Oleh Seluruh Pemegang Saham, Termasuk Investor Kelembagaan, Harus Difasilitasi				
A.5.1	Apakah ada kepemilikan saham oleh investor institusi, selain pemegang saham pengendali, yang memiliki lebih besar dari 5%?	Ya		Laporan Tahunan/ Website Perusahaan	88, 90
BAGIAN B: PERLAKUAN SETARA TERHADAP PEMEGANG SAHAM					
B.1	Hak Suara Dan Kepemilikan Saham				
B.1.1	Apakah saham perusahaan biasa atau umum mempunyai satu suara untuk satu saham?	Ya		Laporan Tahunan/ Website Perusahaan/ Pengumuman	
B.1.2	Apabila Perseroan memiliki lebih dari satu kelas saham, apakah Perseroan mempublikasikan hak suara yang melekat pada masing-masing kelas saham (misalnya melalui situs yang dimiliki perusahaan/laporan/Bursa/regulator)?	Ya		Laporan Tahunan/ Website Perusahaan/ Pengumuman	
B.2	Surat Edaran Pemberitahuan RUPS				
B.2.1	Apakah setiap keputusan RUPS hanya memuat satu topik (tidak ada penggabungan dari beberapa topik ke dalam keputusan yang sama)?	Ya		Berita Acara Rapat Laporan Tahunan	343-349, 358
B.2.2	Apakah Perseroan menterjemahkan pemberitahuan RUPS ke dalam bahasa Inggris dan diterbitkan pada waktu yang sama seperti versi bahasa lokal?	Tidak		Pemberitahuan RUPS Laporan Tahunan	339, 340

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Index	Deskripsi	Ya	Tidak	Lokasi Informasi	Halaman
Apakah Pemberitahuan RUPS/Edaran memiliki rincian sebagai berikut:					
B.2.3	Apakah profil Direksi Komisaris (setidaknya usia, kualifikasi, tanggal pertama janji, pengalaman, dan jabatan Direktur lain terdaftar Perseroan) termasuk dalam mencari pemilihan/kembali-election?	Ya		Pemberitahuan RUPS/ Laporan Tahunan	
B.2.4	Apakah auditor yang diajukan untuk penunjukan/pengangkatan diidentifikasi dengan jelas?	Ya		Pemberitahuan RUPS/ Laporan Tahunan	343, 346
B.2.5	Apakah penjelasan mengenai peraturan dividen tersedia?	Ya		Pemberitahuan RUPS/Laporan Tahunan	203
B.2.6	Apakah jumlah yang dibayarkan untuk dividen final diungkapkan?	Ya		Pemberitahuan RUPS	203
B.2.7	Apakah surat kuasa dapat diperoleh dengan mudah	Ya		Pemberitahuan RUPS	
B.3	Menghindari Insider Trading dan Penyalahgunaan				
B.3.1	Apakah Perseroan memiliki kebijakan dan/atau aturan yang melarang direksi/komisaris dan karyawan menyalahgunakan informasi orang dalam?	Ya		Laporan Tahunan/ Website	
B.3.2	Apakah direksi/komisaris wajib melaporkan transaksi mereka dalam saham Perseroan dalam waktu 3 hari kerja?	Ya		Perusahaan/ Pengumuman	
B.4	Transaksi Pihak Berelasi Yang Dilakukan Oleh Dewan Komisaris Dan Direksi				
B.4.1	Apakah Direksi dan Komisaris mengungkapkan minat mereka dalam transaksi dan benturan kepentingan lain?	Ya			
B.4.2	Apakah Perseroan memiliki kebijakan yang memerlukan komite direksi independen/komisaris untuk meninjau materi/RPTs signifikan untuk menentukan apakah mereka berada dalam kepentingan terbaik Perseroan?	Ya		Laporan Tahunan/ Website	
B.4.3	Apakah Perseroan memiliki kebijakan yang mengharuskan anggota dewan (direksi/komisaris) untuk tidak berpartisipasi dalam diskusi dewan pada agenda tertentu ketika mereka bertentangan?	Ya		Perusahaan/ Pengumuman	
B.4.4	Apakah perusahaan memiliki kebijakan atas pinjaman kepada direksi/komisaris baik melarang praktik ini atau memastikan bahwa mereka sedang dilakukan secara wajar dan dengan harga pasar	Ya			
B.5	Melindungi Pemegang Saham Minoritas dari Tindakan Pelanggaran				
B.5.1	Apakah ada RPTs yang dapat diklasifikasikan sebagai bantuan keuangan kepada entitas selain sepenuhnya dimiliki anak perusahaan?		Tidak	Laporan Tahunan/ Website Perusahaan/ Pengumuman/ media	
B.5.2	Apakah Perseroan mengungkapkan bahwa RPTs dilakukan sedemikian rupa untuk memastikan bahwa transaksi tersebut adalah adil dan termasuk dalam kegiatan usaha Perseroan	Ya		Laporan Tahunan/ Website Perusahaan /Pengumuman	202-203
BAGIAN C : PERAN PEMANGKU KEPENTINGAN					
C.1	Hak-Hak Pemangku Kepentingan Yang Ditetapkan Oleh Hukum Atau Melalui Perjanjian Bersama Harus Dihormati.				
Apakah Perseroan mengungkapkan kebijakan yang :					
C.1.1	Mengatur perlindungan sistematis dari perusahaan keselamatan dan keamanan Nasabah?	Ya		Laporan Tahunan	479, 543-544
C.1.2	Menjelaskan praktik seleksi pemasok/kontraktor?	Ya		Laporan Tahunan	487
C.1.3	Menjelaskan upaya sistematis perusahaan untuk memastikan bahwa rantai nilainya ramah lingkungan atau konsisten dengan program pengembangan berkelanjutan perusahaan?	Ya		Laporan Keberlanjutan	

Index	Deskripsi	Ya	Tidak	Lokasi Informasi	Halaman
C.1.4	menguraikan upaya sistematis perusahaan dalam berinteraksi dengan masyarakat di mana perusahaan beroperasi?	Ya		Laporan Tahunan	477, 537-543
C.1.5	Mengarahkan perusahaan terhadap program dan prosedur anti korupsi?	Ya		Laporan Tahunan/ Website	454-466, 494-496
C.1.6	Menjelaskan bagaimana hak kreditur telah dilindungi? Apakah Perseroan mengungkapkan kegiatan yang telah dilakukan untuk melaksanakan kebijakan tersebut di atas?	Ya		Perusahaan/ Laporan Keberlanjutan (CSR)	
C.1.7	Kesehatan dan keselamatan Pelanggan	Ya		Laporan Tahunan	479, 543-544
C.1.8	Seleksi dan kriteria Pemasok/kontraktor	Ya		Laporan Tahunan	487
C.1.9	Rantai nilai yang ramah lingkungan	Ya		Laporan Keberlanjutan	
C.1.10	Interaksi dengan komunitas/masyarakat	Ya		Laporan Tahunan & Laporan Keberlanjutan	537-543
C.1.11	Program dan Prosedur Anti Korupsi	Ya		Laporan Tahunan	454-466, 494-496
C.1.12	Hak Kreditur	Ya			
C.1.13	Apakah Perseroan memiliki bagian/Laporan terpisah terkait Tanggung jawab Sosial Perseroan (CSR) maupun laporan keberlanjutan?	Ya		Laporan Tahunan & Laporan Keberlanjutan	528-544
C.2	Kesempatan Mendapatkan Ganti Rugi Atas Pelanggaran Oleh Perseroan Terhadap Hak Para Pemangku Kepentingan Yang Diatur Oleh Hukum				
C.2.1	Apakah Perseroan menyediakan kontak melalui website atau laporan tahunan dimana stakeholder (pelanggan, pemasok, masyarakat umum dan lain-lain) dapat menggunakan untuk menyuarakan keprihatinan mereka dan/atau keluhan kaitannya dengan kemungkinan pelanggaran atas hak-hak mereka?	Ya		Laporan Tahunan/ Website Perusahaan	490, 543
C.3	Terdapat Mekanisme Bagi Peningkatan Kinerja, Pengembangan, Dan Partisipasi Karyawan Dalam Perseroan				
C.3.1	Apakah Perseroan secara eksplisit mengungkapkan kebijakan kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan bagi karyawannya?	Ya		Laporan Tahunan & Laporan Keberlanjutan	536-537
C.3.2	Apakah Perseroan menerbitkan catatan kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan karyawan?	Ya			
C.3.3	Apakah Perseroan memiliki program pelatihan dan pengembangan bagi karyawan?	Ya		Laporan Tahunan/ Website Perusahaan	86-87, 142-153
C.3.4	Apakah Perseroan menerbitkan catatan program pelatihan dan pengembangan bagi karyawan?	Ya		Laporan Tahunan	144-147
C.3.5	Apakah Perseroan memiliki kebijakan penghargaan/kompensasi atas kinerja Perseroan yang dihitung tidak hanya berdasarkan ukuran pencapaian angka keuangan dalam jangka pendek?	Ya		Laporan Tahunan	146-147
C.4	Terdapat Kebebasan Bagi Karyawan Perseroan Untuk Mengkomunikasikan Adanya Praktik Pelanggaran Hukum Dan Tindakan Tidak Etis Dalam Perseroan Dan Mendapatkan Perlindungan Atas Tindakannya				
C.4.1	Apakah Perseroan memiliki prosedur pengaduan oleh karyawan mengenai tindakan ilegal (termasuk korupsi) dan perilaku yang tidak etis?	Ya		Laporan Tahunan/ Website Perusahaan	495-496
C.4.2	Apakah Perseroan memiliki kebijakan atau prosedur untuk melindungi karyawan/orang yang mengungkapkan perilaku ilegal/tidak etis dari pembalasan?	Ya			495-496

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Index	Deskripsi	Ya	Tidak	Lokasi Informasi	Halaman
BAGIAN D : TRANSPARANSI DAN PENGUNGKAPAN					
D.1	Transparan Struktur Kepemilikan				
D.1.1	Apakah informasi terkait Kepemilikan saham mengungkapkan identitas pemilik saham, dengan kepemilikan saham 5% atau lebih?	Ya			88-91
D.1.2	Apakah Perseroan mengungkapkan kepemilikan saham baik yang langsung dan tidak langsung (jika ada) dari pemegang saham utama dan/atau pemegang saham dalam jumlah besar?	Ya			88-91
D.1.3	Apakah Perseroan mengungkapkan kepemilikan saham para direksi/komisaris baik langsung dan tidak langsung?	Ya		Laporan Tahunan	89-90
D.1.4	Apakah Perseroan mengungkapkan kepemilikan saham langsung dan tidak langsung yang dimiliki oleh manajemen senior?	Ya			
D.1.5	Apakah Perseroan mengungkapkan secara detail mengenai kelompok usahanya termasuk anak Perseroan, asosiasi, usaha patungan dan Perseroan tujuan khusus/ kendaraan (SPE) / (SPV)?	Ya			96-99
D.2	KUALITAS LAPORAN TAHUNAN				
	Apakah Laporan Tahunan Perusahaan mengungkapkan hal-hal sebagai berikut:				
D.2.1	Risiko - risiko utama	Ya			209-239
D.2.2	Tujuan Perseroan	Ya			50-55, 64-65, 488-489
D.2.3	Indikator kinerja keuangan	Ya			4-5, 14-15
D.2.4	Indikator kinerja Non-keuangan	Ya			142-173, 528-544
D.2.5	Kebijakan dividen	Ya			203
D.2.6	Rincian kebijakan whistleblower	Ya			495-496
D.2.7	Biografi (setidaknya usia, kualifikasi, tanggal pengangkatan pertama, pengalaman yang relevan, dan setiap lain jabatan Direktur terdaftar perusahaan) baik Direktur atau Komisaris	Ya			76-85
D.2.8	Program pelatihan dan pendidikan berkelanjutan yang dihadiri oleh masing-masing Direktur/Komisaris	Ya		Laporan Tahunan	373-374, 394-397
D.2.9	Jumlah rapat yang diadakan dewan direksi/komisaris sepanjang tahun	Ya			374-379, 400-408
D.2.10	Rincian kehadiran masing-masing Direktur/Komisaris dari pertemuan yang diadakan	Ya			374-379, 400-408
D.2.11	Rincian dari remunerasi CEO dan masing-masing anggota Dewan Direksi Komisaris	Ya			380-382, 298-400
	Pernyataan Konfirmasi Tata Kelola Perusahaan				
D.2.12	Apakah laporan tahunan memuat pernyataan yang menyatakan kepatuhan perusahaan dengan aturan tata kelola perusahaan dan di mana ada non-kepatuhan, mengidentifikasi dan menjelaskan alasan untuk setiap masalah tersebut?	Ya			336-337
D.3.	Pengungkapan Atas Transaksi Hubungan Istimewa				
D.3.1	Apakah Perseroan mengungkapkan kebijakan yang meliputi peninjauan dan persetujuan atas RPT yang material/signifikan?	Ya			202-203, 815-817
D.3.2	Apakah Perseroan mengungkapkan nama pihak terkait dan hubungannya untuk setiap RPT yang material/signifikan?	Ya		Laporan Tahunan	202-203, 813-815
D.3.3	Apakah Perseroan mengungkapkan sifat, pemikiran dan nilai untuk setiap RPT yang material/ signifikan?	Ya			202-203, 815-817
D.4	Hubungan Direktur Dalam Saham Perseroan				
D.4.1	Apakah Perseroan mengungkapkan perdagangan saham perusahaan oleh orang dalam?	Ya		Laporan Tahunan	
D.5	Keterbukaan Dan Transparansi Tentang Eksternal Auditor				

Index	Deskripsi	Ya	Tidak	Lokasi Informasi	Halaman
D.5.1	Apakah biaya audit diungkapkan?	Ya			472
D.5.2	Apakah biaya non-audit diungkapkan?	Ya		Laporan Tahunan	472
D.5.3	Apakah biaya non audit melebihi biaya audit?		Tidak		
D.6	Media Komunikasi Yang Digunakan Untuk Penyampaian Informasi Mengenai Perusahaan				
	Apakah Perusahaan Menggunakan Metode Komunikasi sebagai berikut?				
D.6.1	Pelaporan Kuartalan	Ya			
D.6.2	Company website	Ya		Website Perusahaan/ Laporan Tahunan	451-453 490-494
D.6.3	Penjelasan Analis	Ya			
D.6.4	Penjelasan Media	Ya			
D.7	Penyampaian Informasi Laporan Keuangan Atau Laporan Tahunan Secara Tepat Waktu				
D.7.1	Apakah laporan tahunan/keuangan yang telah diaudit dirilis dalam waktu 120 hari akhir tahun buku?			Laporan Publikasi 2015 Bank dirilis tanggal 23 Februari 2016	
D.7.2	Apakah laporan tahunan/keuangan yang telah diaudit dirilis dalam waktu 90 hari akhir tahun buku?				
D.7.3	Apakah pernyataan kebenaran laporan keuangan ditegaskan oleh direksi dan/atau petugas yang relevan dari perusahaan?	Ya			46-47, 600-601, 881
D.8	Keberadaan Website Perusahaan Dalam Mengungkap Informasi Tentang Perusahaan Ke Public				
	Apakah perusahaan memiliki website yang mengungkapkan informasi terkini mengenai hal hal sebagai berikut :				
D.8.1	Operasi Bisnis	Ya			
D.8.2	Laporan keuangan / laporan tahunan (terkini dan sebelumnya)	Ya			
D.8.3	Menyediakan bahan dalam briefing analis dan media	Ya			
D.8.4	Struktur Kepemilikan Saham	Ya		Website Perusahaan	
D.8.5	Struktur Group perusahaan	Ya			
D.8.6	Laporan tahunan yang dapat diunduh	Ya			
D.8.7	Pemberitahuan RUPS dan / atau RUPSLB	Ya			
D.8.8	Anggaran Dasar Perusahaan	Ya			
D.8.9	Konstitusi Perusahaan (company's by-laws, memorandum dan anggaran dasar)				
D.9	Keberadaan Investor Relations Dalam Perusahaan				
D.9.1	Apakah Perseroan mengungkapkan rincian kontak (misalnya telepon, fax, dan email) dari petugas yang bertanggung jawab untuk investor relations?	Ya		Website Perusahaan/ Laporan Tahunan	61, 453, 440
BAGIAN E : TANGGUNG JAWAB DEWAN					
E.1	Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris				
E.1.1	Apakah perusahaan mengungkapkan kebijakan tata kelola perusahaan/board charter?	Ya			362
E.1.2	Apakah jenis-jenis keputusan yang memerlukan persetujuan direksi/komisaris diungkapkan?	Ya			376, 403
E.1.3	Apakah peran dan tanggung jawab Dewan Direksi/Komisaris dinyatakan secara jelas?	Ya		Laporan Tahunan/ website	362-262, 388- 390
E.1.4	Apakah perseroan memiliki pernyataan visi dan misi yang telah disahkan?	Ya			64-65
E.1.5	Apakah perusahaan pernah meninjau ulang visi dan misi tersebut dalam 5 tahun terakhir?	Ya			64
E.1.6	Apakah Direksi melakukan peninjauan ulang strategi korporat tahunan?	Ya			50-55

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Index	Deskripsi	Ya	Tidak	Lokasi Informasi	Halaman
E.2	Aturan Kode Etik				
E.2.1	Apakah detail dari Kode Etik diungkapkan?	Ya			494-495
E.2.2	Apakah perusahaan mengungkapkan bahwa semua Direksi/Komisaris, manajemen senior dan karyawan diharuskan untuk mematuhi Kode Etik?	Ya		Laporan Tahunan/ website	494-495
E.2.3	Apakah perusahaan mengungkapkan bagaimana cara menerapkan dan memantau kepatuhan terhadap Kode Etik?	Ya			494
	Komposisi				
E.2.4	Apakah jumlah Komisaris Independen setidaknya 50% dari Dewan Komisaris?	Ya			368
E.2.5	Apakah Direksi/Komisaris Independen tidak terkait dengan manajemen dan pemegang saham utama?	Ya			368, 391-392
E.2.6	Apakah perusahaan memiliki batas jangka waktu sembilan tahun atau kurang untuk para Direksi/Komisaris Independen?	Ya		Laporan Tahunan/ website	
E.2.7	Apakah perusahaan menetapkan batasan lima jabatan di perusahaan terbuka secara bersamaan bagi masing-masing Direksi/Komisaris?	Ya			365-366, 392
E.2.8	Apakah perusahaan memiliki Direksi/Komisaris Independen yang bekerja lebih dari lima jabatan pada perusahaan terbuka?	Tidak			
	Komite Nominasi				
E.2.9	Apakah perusahaan memiliki Direktur Eksekutif yang melayani lebih dari dua perusahaan yang terdaftar di luar group perusahaan?	Tidak			392-393
E.2.10	Apakah perusahaan memiliki suatu Komite Nominasi?	Ya			415-421
E.2.11	Apakah Komite Nominasi terdiri atas mayoritas direksi/komisaris independen?	Ya		Laporan Tahunan/ website	416
E.2.12	Apakah Ketua Komite Nominasi merupakan Direktur/Komisaris Independen?	Ya			416
E.2.13	Apakah perusahaan mengungkapkan kerangka acuan/struktur tatakelola/Piagam Komite Nominasi?	Ya			471
E.2.14	Apakah Komite Nominasi mengadakan rapat minimal 2 (dua) kali dalam satu tahun?	Ya			419-420
	Komite Remunerasi				
E.2.15	Apakah kehadiran dari anggota Komite Nominasi pada rapat diungkapkan?	Ya			419
E.2.16	Apakah perusahaan memiliki suatu Komite Remunerasi?	Ya			415-421
E.2.17	Apakah Komite Remunerasi terdiri dari mayoritas Komisaris Independen?	Ya		Laporan Tahunan/ website	416
E.2.18	Apakah Ketua Komite Remunerasi merupakan Komisaris Independen?	Ya			416
E.2.19	Apakah perusahaan mengungkapkan kerangka acuan/struktur tatakelola/piagam Komite Remunerasi?	Ya			417
E.2.20	Apakah Komite Remunerasi mengadakan rapat minimal 2 (dua) kali dalam satu tahun?	Ya			419-420

Index	Deskripsi	Ya	Tidak	Lokasi Informasi	Halaman
Komite Audit					
E.2.21	Apakah kehadiran dari anggota Komite Remunerasi pada rapat diungkapkan?	Ya		Laporan Tahunan/ website	419
E.2.22	Apakah perusahaan mempunyai suatu Komite Audit?	Ya			408-412
E.2.23	Apakah Komite Audit mayoritas terdiri dari Komisaris Independen dan pihak Independen?	Ya			409
E.2.24	Apakah Ketua Komite Audit merupakan Komisaris Independen?	Ya			409
E.2.25	Apakah Perseroan mengungkapkan kerangka acuan/struktur tatakelola/Piagam Komite Audit?	Ya			409
E.2.26	Apakah Laporan Tahunan mengungkapkan profil dan kualifikasi dari para anggota Komite Audit?	Ya		Laporan Tahunan/ website	548-549
E.2.27	Apakah minimal satu dari Komisaris Independen pada Komite Audit memiliki keahlian dibidang Akuntansi (kualifikasi atau pengalaman dibidang Akuntansi)?	Ya			78-79
E.2.28	Apakah Komite Audit mengadakan rapat minimal 4 (empat) kali dalam satu tahun?	Ya			410
E.2.29	Apakah kehadiran dari anggota Komite Audit pada rapat diungkapkan?	Ya			410
E.2.30	Apakah Komite Audit memiliki tanggung jawab utama dalam memberikan rekomendasi terkait dengan penunjukan, penunjukan kembali dan penghentian external auditor?	Ya			410
E.3 Proses Dewan Komisaris/Kehadiran Rapat Dewan Komisaris					
E.3.1	Apakah Dewan Komisaris menjadwalkan rapat sebelum atau pada awal tahun?	Ya			357
E.3.2	Apakah Dewan Komisaris mengadakan rapat minimal 6 (enam) kali dalam satu tahun?	Ya			374
E.3.3	Sudahkah masing-masing Komisaris menghadiri minimal 75% dari semua rapat Dewan Direksi yang diadakan dalam satu tahun?	Ya		Laporan Tahunan/ website	375-376
E.3.4	Apakah perusahaan menetapkan kebijakan minimum quorum 2/3 untuk keputusan Dewan Direksi?	Tidak			376
E.3.5	Apakah Komisaris perusahaan mengadakan rapat secara terpisah setidaknya sekali selama tahun tanpa kehadiran eksekutif?	Ya			375
E.3 Proses Dewan Komisaris/Akses Informasi					
E.3.6	Apakah materi rapat untuk Rapat Dewan Komisaris diberikan kepada dewan setidaknya 5 (lima) hari kerja sebelum Rapat berlangsung?	Ya			375
E.3.7	Apakah sekretaris perusahaan memegang peranan penting dalam mendukung tugas Dewan Komisaris?	Ya		Laporan Tahunan/ website	450-451
E.3.8	Apakah Sekretaris Perusahaan memiliki kecakapan dalam bidang hukum, akuntansi atau bidang kesekretariatan?	Ya			449
E.3 Proses Dewan Komisaris/Penunjukan Dewan Komisaris					
E.3.9	Apakah perusahaan mengungkapkan kriteria yang digunakan dalam memilih Direktur/Komisaris yang baru?	Ya			361, 384-385
E.3.10	Apakah perusahaan mengungkapkan proses yang diikuti dalam pengangkatan Direksi/Komisaris yang baru?	Ya		Laporan Tahunan/ website	360, 384, 421
E.3.11	Apakah Direksi/Komisaris tunduk kepada pemilihan kembali setidaknya sekali dalam setiap tiga tahun?	Ya			367, 391

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Index	Deskripsi	Ya	Tidak	Lokasi Informasi	Halaman
E.3	Proses Dewan Komisaris/Hal-Hal Terkait Remunerasi				
E.3.12	Apakah perusahaan mengungkapkan kebijakan remunerasi (biaya, tunjangan, natura dan honorarium lainnya) (seperti penggunaan jangka pendek dan jangka panjang insentif dan ukuran kinerja) untuk Direktur Eksekutif dan CEO?	Ya			399-460
E.3.13	Apakah ada pengungkapan mengenai struktur biaya untuk non-eksekutif Direktur/ Komisaris?	Ya		Laporan Tahunan/ website	
E.3.14	Apakah para pemegang saham atau Dewan Komisaris menyetujui remunerasi terhadap Direksi dan/atau eksekutif senior?	Ya			344
E.3.15	Apakah Direksi/Komisaris Non-Eksekutif Independen menerima pilihan, kinerja saham atau bonus?		Tidak		
E.3	Board Proseses/Internal Audit				
E.3.16	Apakah perseroan memiliki fungsi audit internal yang terpisah?	Ya			467-471
E.3.17	Adalah Ketua audit internal diidentifikasi atau, jika outsourcing, adalah terkait dengan nama dari eksternal perusahaan diungkapkan?	Ya		Laporan Tahunan/ website	471
E.3.18	Apakah pengangkatan dan pemberhentian internal auditor memerlukan persetujuan Komite Audit?		Tidak		467
E.3	Board Proseses/Risk Oversight				
E.3.19	Apakah perseroan mengungkapkan prosedur pengendalian internal/sistem manajemen risiko yang dimiliki?	Ya			473-476
E.3.20	Apakah Laporan Tahunan mengungkapkan bahwa Direksi/ Dewan Komisaris telah melakukan review terhadap pengendalian utama (termasuk pengendalian operasional, keuangan, dan kepatuhan) dan sistem manajemen risiko perusahaan?	Ya		Laporan Tahunan/ website	473-474
E.3.21	Apakah perseroan mengungkapkan bagaimana risiko utama dikelola?	Ya			209-300, 473
E.3.22	Apakah Laporan Tahunan berisi pernyataan dari Dewan Direksi/Komisaris atau Komite Audit mengenai kecukupan dari pengendalian internal perusahaan/ sistem manajemen risiko?		Tidak		
E.4	Komposisi & Struktur Dewan				
E.4.1	Apakah peran Presiden Komisaris dan CEO dijabat oleh orang yang berbeda?	Ya			76, 80
E.4.2	Apakah Presiden Komisaris merupakan Komisaris Independen?		Tidak		76, 360
E.4.3	Apakah Presiden komisaris pernah menjabat sebagai CEO perusahaan dalam tiga tahun terakhir?		Tidak		76
E.4.4	Apakah peran dan tanggung jawab Presiden Komisaris diungkapkan?	Ya		Laporan Tahunan/ website	362
E.4.5	Apakah setidaknya satu Komisaris memiliki pengalaman kerja didalam sektor utama dimana perusahaan saat ini beroperasi?	Ya			76-79
E.4.6	Apakah perusahaan mengungkapkan suatu kebijakan keraagamaan Dewan Direksi/Komisaris?	Ya			364-365
E.5	Kinerja Dewan Komisaris				
E.5.1	Apakah perusahaan memiliki program-program orientasi untuk Direksi/Komisaris yang baru?	Ya			374-397
E.5.2	Apakah perusahaan memiliki kebijakan yang mendorong Direksi/Komisaris untuk menghadiri/mengikuti program pendidikan profesional yang berkelanjutan?	Ya		Laporan Tahunan/ website	373-374, 394-396
E.5.3	Apakah perusahaan mengungkapkan bagaimana Dewan Direksi/Komisaris merencanakan suksesi CEO/Managing Direktor/Presiden dan manajemen kunci?	Ya			421
E.5.4	Apakah Dewan Direksi/Komisaris melakukan penilaian kinerja tahunan terhadap CEO/Managing Direktor/Presiden?	Ya			379-380, 398

Index	Deskripsi	Ya	Tidak	Lokasi Informasi	Halaman
Penilaian Dewan Komisaris dan Direksi/Penilaian Komite					
E.5.5	Apakah penilaian kinerja tahunan Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris?		Tidak		398
E.5.6	Apakah perseroan mengungkapkan proses yang diikuti dalam melakukan penilaian Dewan Komisaris?	Ya			379-380
E.5.7	Apakah perusahaan mengungkapkan kriteria yang digunakan dalam penilaian Dewan Komisaris?	Ya			379-380
E.5.8	Apakah penilaian kinerja tahunan dilakukan secara individu terhadap Dewan Komisaris?	Ya		Laporan Tahunan/ website Perusahaan	379-380
E.5.9	Apakah perseroan mengungkapkan proses yang diikuti dalam melakukan penilaian Direktur?	Ya			398
E.5.10	Apakah perusahaan mengungkapkan kriteria yang digunakan dalam penilaian Direktur?	Ya			398
E.5.11	Apakah penilaian kinerja tahunan dilakukan oleh Komite-komite Direksi?		Tidak		398
BONUS					
TERKAIT DENGAN BAGIAN E DAN BAGIAN A					
Index	Deskripsi	Ya	Tidak	Lokasi Informasi	Halaman
LEVEL II					
A HAK PEMEGANG SAHAM					
A.1	Hak untuk berpartisipasi secara efektif dalam dan memberikan suara dalam rapat pemegang saham umum dan untuk diberitahu tentang aturan, termasuk prosedur pemungutan suara, yang mengatur rapat umum pemegang saham.	Ya		Laporan Tahunan	338-339 341-342
A.1.1 (B)	Apakah perusahaan memungkinkan untuk menggunakan media elektronik yang sudah diberi pengamaman untuk <i>voting</i> in absentia dalam rapat umum pemegang saham?		-		
B PERLAKUAN SETARA TERHADAP PEMEGANG SAHAM					
B.1 Surat Pemberitahuan RUPS					
B.1.1 (B)	Apakah Perusahaan menerbitkan surat pemberitahuan RUPS (beserta edaran mengenai rincian agenda acara dan penjelasannya), seperti yang disampaikan kepada Bursa, selambatnya 28 hari sebelum tanggal rapat diselenggarakan?		Tidak	Laporan Tahunan	338
B.2 Menghindari Insider trading dan penyalahgunaan					
B.2.1 (B)	Apakah Perusahaan memiliki kebijakan yang mengharuskan Direksi/Komisaris dan Manajemen Kunci, untuk memberi tahu Dewan atau delegasinya paling tidak 1 hari sebelum melakukan transaksi saham perusahaan		-		
D PENGUNGKAPAN DAN TRANSPARANSI					
D.1 Kualitas Laporan Tahunan					
D.1.1 (B)	Apakah perusahaan mengungkapkan identitas penasihat/konsultan untuk komite remunerasi/kompensasi yang ditunjuk oleh dewan dan apakah mereka independen atau mereka telah menyatakan benturan kepentingan?		Tidak		
E TANGGUNG JAWAB KEPADA DEWAN					
E.1 Kompetensi Dewan dan Keberagamannya					
E.1.1 (B)	Apakah perusahaan memiliki paling tidak satu direktur/komisaris independen wanita?	Ya		Laporan Tahunan	550
E.2 Komite Nominasi					
E.2.1 (B)	Apakah Komite Nominasi seluruhnya merupakan direktur/komisaris independen?		Tidak	Laporan Tahunan	416

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Index	Deskripsi	Ya	Tidak	Lokasi Informasi	Halaman
LEVEL II					
E.3	Penunjukan dan pemilihan kembali Dewan				
E.3.1 (B)	Apakah Perusahaan memperhatikan profil Dewan dalam mempertimbangkan pencalonan anggota Dewan (seperti, mengidentifikasi keahlian profesinya dan karakter pribadi yang ditunjukkan saat menjabat; mengidentifikasi kekurangan dalam hal keahlian dan karakternya; serta mencari calon untuk mengisi kesenjangan yang mungkin ada tersebut)?	Ya			
E.3.2 (B)	Apakah Perusahaan menggunakan jasa profesional atau sumber eksternal lainnya (seperti database khusus direktur) dalam mencari calon anggota dewan komisaris/direksi?	Tidak		Laporan Tahunan	418, 421
E.4	Komposisi dan Struktur Dewan				
E.4.1 (B)	Apakah Perusahaan membatasi lima posisi dalam keanggotaan Dewan untuk perusahaan terbuka, termasuk anak perusahaannya yang belum berstatus perusahaan terbuka.	Ya		Laporan Tahunan	365-366
E.5	Penilaian Dewan				
E.5.1 (B)	Apakah Perusahaan menunjuk pihak konsultan eksternal untuk melakukan penilaian bagi Dewan, paling tidak sekali dalam tiga tahun?	Tidak		Laporan Tahunan	379
E.6	Pengawasan Risiko				
E.6.1 (B)	Apakah Laporan Tahunan memuat pernyataan dari BOC/BOD atau Komite Audit mengenai kesiapan sistem pengendalian internal/manajemen risiko yang tersedia di Perusahaan?	Ya		Laporan Tahunan	475

Index	Deskripsi	Ya	Tidak	Lokasi Informasi	Halaman
LEVEL II					
A HAK PEMEGANG SAHAM					
A.1	Hak Dasar Pemegang Saham				
A.1.1 (P)	Apakah perusahaan lalai atau tidak mampu memberikan kesetaraan perlakuan dalam proses pembelian kembali saham bagi seluruh pemegang saham?		Tidak		
A.2	Pemegang saham, termasuk institusi pemegang saham, diizinkan untuk saling berkonsultasi perihal hak dasar pemegang saham mereka seperti tertuang dalam Anggaran Dasar, dan dapat menolaknya atas dasar menghindari penyalahgunaan.				
A.2.1 (P)	Apakah terdapat bukti adanya pembatasan bagi pemegang saham untuk saling berkomunikasi atau berkonsultasi		Tidak		
A.3	Hak untuk berpartisipasi secara efektif dan memberikan suara dalam rapat umum pemegang saham dan untuk diberitahu tentang aturan, termasuk prosedur pemungutan suara, yang mengatur rapat umum pemegang saham				
A.3.1 (P)	Apakah Perusahaan mencantumkan agenda tambahan terkait pemberitahuan yang belum disampaikan tersebut di rapat-rapat umum pemegang saham terakhir?		Tidak		
A.4	Struktur dan aturan permodalan yang memungkinkan pemegang saham tertentu memperoleh kewenangan yang tidak proporsional terhadap kepemilikan sahamnya, harus diungkapkan. Apakah Perusahaan tidak dapat mengungkapkan tentang keberadaan:				
A.4.1 (P)	Perjanjian dengan Pemegang Saham		-		
A.4.2 (P)	<i>Voting cap?</i>		-		
A.4.3 (P)	<i>Multiple voting rights?</i>		-		
A.5	Struktur dan aturan permodalan yang memungkinkan pemegang saham tertentu memperoleh kewenangan yang tidak proporsional terhadap kepemilikan sahamnya, harus diungkapkan.				
A.5.1 (P)	Apakah pyramid struktur kepemilikan dan/atau struktur kepemilikan silang jelas tersampaikan?	Ya		Laporan Tahunan	91, 322

Index	Deskripsi	Ya	Tidak	Lokasi Informasi	Halaman
LEVEL II					
B PERLAKUAN SETARA TERHADAP PEMEGANG SAHAM					
B.1	Insider trading dan penyalahgunaan kewenangan untuk kepentingan pribadi harus dilarang.				
B.1.1 (P)	Apakah terdapat penerapan sanksi terhadap insider trading yang melibatkan Direksi/Komisaris, manajemen dan karyawan dalam tiga tahun terakhir?	Tidak		Laporan Tahunan	480-481
B.2	Melindungi pemegang saham minoritas dari penyalahgunaan kebijakan	Ya			
B.2.1 (P)	Apakah dalam tiga tahun terakhir terdapat kasus yang menyalahi hukum, peraturan dan regulasi, terkait transaksi material dengan pihak berelasi?	Tidak		Laporan Tahunan	480-481
C PERAN PEMANGKU KEPENTINGAN					
C.1	Hak-hak pemangku kepentingan yang ditetapkan oleh hukum atau melalui perjanjian bersama harus dihormati.				
C.1.1 (P)	Apakah pernah terjadi pelanggaran hukum, terkait perburuhan/tenaga kerja/nasabah/ketidak mampuan melunasi kewajiban/perdagangan/persaingan/ lingkungan hidup?	Tidak		Laporan Tahunan	480-481
C.2	Pada saat pemangku kepentingan turut berpartisipasi dalam proses tata kelola perusahaan, mereka harus memiliki akses pada informasi yang relevan, memadai dan dapat dipertanggungjawabkan kapanpun tanpa dibatasi waktu.				
C.2.1 (P)	Apakah Perusahaan pernah terkena sanksi oleh regulator karena tidak mampu menerbitkan pengumuman atas peristiwa penting yang material karena keterbatasan waktu.	Tidak		Laporan Tahunan	480-481
D PENGUNGKAPAN DAN TRANSPARANSI					
D.1	Sanksi dari regulator terhadap laporan keuangan				
D.1.1 (P)	Apakah Perusahaan mendapatkan "Pernyataan bersyarat" dari auditor laporan keuangan eksternal?	Tidak		Laporan Tahunan	602-604
D.1.2 (P)	Apakah Perusahaan mendapatkan "Pernyataan tidak setuju" dari auditor laporan keuangan eksternal?	Tidak		Laporan Tahunan	602-604
D.1.3 (P)	Apakah Perusahaan mendapatkan "Pernyataan penolakan" dari auditor laporan keuangan eksternal?	Tidak		Laporan Tahunan	602-604
D.1.4 (P)	Apakah di tahun-tahun lalu Perusahaan pernah merevisi laporannya karena alasan selain perubahan dalam kebijakan akuntansi?	Tidak			
E TANGGUNG JAWAB DEWAN					
E.1	Kepatuhan terhadap peraturan, regulasi dan hukum yang diterapkan				
E.1.1 (P)	Di luar peraturan pengungkapan, apakah terdapat bukti bahwa di tahun terakhir ini Perusahaan tidak mematuhi peraturan dan regulasi yang berlaku?	Tidak			
E.1.2 (P)	Apakah pernah terjadi dimana Direksi/Komisaris yang telah mengundurkan diri mengungkapkan suatu masalah terkait tata kelola?	Tidak			
E.1.3 (P)	Apakah pernah terjadi skandal perusahaan besar yang khususnya diakibatkan oleh lemahnya pengawasan Direksi/Komisaris?	Tidak			
E.2	Dewan A				
E.2.1 (P)	Apakah Perusahaan memiliki Direksi/Komisaris Independen yang telah menjabat lebih dari 9 tahun?	Tidak		Laporan Tahunan	367, 391
E.2.2 (P)	Apakah Perusahaan tidak mampu memberikan pembenaran dan mengumpulkan persetujuan para pemegang saham dalam mempertahankan periode menjabat Direktur/Komisaris Independen lebih dari 9 tahun?	Ya		Laporan Tahunan	367
E.2.3 (P)	Apakah Perusahaan tidak dapat mengungkapkan tanggal penunjukkan pertama kali dari masing-masing Direktur/Komisaris Independen?	Tidak		Laporan Tahunan	367, 390
E.2.4 (P)	Apakah Perusahaan tidak dapat mengungkapkan identitas dari para Direktur/Komisaris Independen?	Tidak		Laporan Tahunan	76-85
E.3	Audit Eksternal				
E.3.1 (P)	Apakah terdapat Direktur atau Senior Manajemen yang pernah bekerja di kantor auditor eksternal yang saat ini bekerja sama? (dalam 2 tahun terakhir)	Tidak		Laporan Tahunan	76-85, 471-472

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Lembar Persetujuan

Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) 2015

Dewan Komisaris

Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor
Presiden Komisaris

Datuk Abdul Farid bin Alias
Komisaris

Spencer Lee Tien Chye
Komisaris

Umar Juoro
Komisaris Independen

Budhi Dyah Sitawati
Komisaris Independen

Achjar Iljas
Komisaris Independen

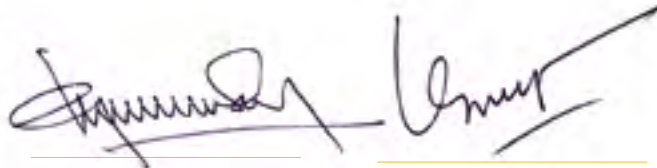
Direksi



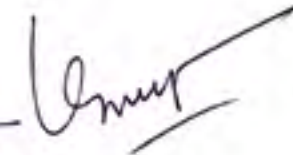
Taswin Zakaria
Presiden Direktur



Thilagavathy Nadason
Direktur



Ghazali bin Mohd Rasad
Direktur



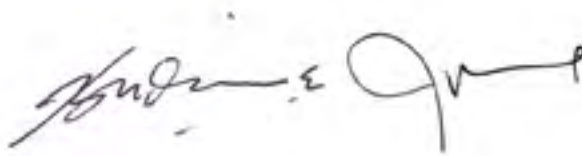
Jenny Wiriyanto
Direktur



Dhien Tjahajani
Direktur



Henky Sulisty
Direktur



Eri Budiono
Direktur



Irvandi Ferizal *)
Direktur



Lani Darmawan **)
Direktur

*) Berdasarkan RUPSLB 1 Desember 2015, telah disetujui pengangkatan Irvandi Ferizal sebagai anggota Direksi dan telah dilakukan proses *Fit & Proper Test* serta telah disetujui OJK melalui surat OJK No.SR-13/D.03/2016 tanggal 21 Januari 2016.

***) Mengundurkan diri dari jabatan Direktur Maybank Indonesia pada RUPSLB 1 Desember 2015 dan efektif 31 Desember 2015

Laporan Tata Kelola Perusahaan

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ Perusahaan Terbuka yang memiliki wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi, dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas dan/atau Anggaran Dasar Bank.

RUPS memiliki wewenang antara lain untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris, Direksi maupun Dewan Pengawas Syariah; mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi; menentukan jumlah kompensasi/remunerasi untuk anggota Dewan Komisaris, Direksi maupun Dewan Pengawas Syariah; mengesahkan perubahan Anggaran Dasar; memberikan persetujuan atas Laporan Tahunan, menunjuk Akuntan Publik; menetapkan alokasi penggunaan laba; dan lain-lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Bank.

Dalam pelaksanaannya RUPS terdiri atas RUPS Tahunan dan RUPS Lainnya. RUPS Lainnya dalam praktik sering dikenal sebagai RUPS Luar Biasa. RUPS Tahunan wajib diadakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir, sedangkan RUPS Luar Biasa dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Bank.

RUPS diselenggarakan dalam Bahasa Indonesia dan dipimpin oleh seorang anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk, atau oleh seorang anggota Direksi yang ditunjuk dalam hal seluruh anggota Dewan Komisaris tidak hadir, atau salah seorang Pemegang Saham yang ditunjuk dalam hal seluruh anggota Dewan Komisaris maupun anggota Direksi tidak hadir dalam RUPS.

Penerapan prinsip GCG perlu dijunjung tinggi guna memberikan perlindungan bagi pemegang saham dalam penyelenggaraan RUPS. Pemegang saham memiliki hak atas saham yang dimilikinya sehingga hak pemegang saham terlindungi dan dapat dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Bank. Dalam RUPS, Pemegang saham berhak menghadiri, mengemukakan pendapat dan mengeluarkan hak suara dalam proses pengambilan keputusan serta memperoleh keterangan yang berkaitan dengan mata acara Rapat.

Tahapan Penyelenggaraan RUPS

Tahapan penyelenggaraan RUPS secara umum sebagaimana diatur dalam POJK No.32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

- Perseroan wajib menyampaikan terlebih dahulu pemberitahuan mata acara Rapat kepada OJK paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum Pengumuman RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal Pengumuman RUPS.
- Perseroan wajib melakukan Pengumuman RUPS kepada pemegang saham paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum Pemanggilan RUPS, dengan tidak memperhitungkan tanggal Pengumuman dan tanggal Pemanggilan, melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional, situs web Bursa Efek dan situs web Perseroan.
- Bukti Pengumuman RUPS yang dilakukan melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional, wajib disampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal Pengumuman RUPS.
- Pemanggilan RUPS kepada pemegang saham dilakukan paling kurang melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional; website Bursa Efek dan website Perseroan, dalam jangka waktu paling lambat 21 (dua puluh satu) hari sebelum tanggal RUPS diadakan dengan tidak memperhitungkan tanggal Pemanggilan dan tanggal RUPS.
- Bukti Pemanggilan RUPS yang dilakukan melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional, wajib disampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal Pemanggilan RUPS.
- Bahan Mata Acara Rapat bagi pemegang saham wajib disediakan oleh Perseroan, sejak tanggal dilakukannya pemanggilan RUPS sampai dengan penyelenggaraan RUPS. Bahan Mata Acara Rapat tersebut dapat diakses atau diunduh melalui website Perseroan.
- Setelah pelaksanaan RUPS, Perseroan wajib membuat Risalah RUPS yang wajib disampaikan kepada OJK paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah RUPS diselenggarakan. Risalah RUPS wajib dibuat dan ditandatangani oleh pimpinan rapat dan paling sedikit 1 (satu) orang pemegang saham yang ditunjuk dari dan oleh peserta RUPS. Tanda tangan tersebut tidak disyaratkan apabila Risalah RUPS dibuat dalam bentuk akta berita acara RUPS yang dibuat oleh notaris.



- Selain Risalah RUPS, Perseroan juga wajib membuat Ringkasan Risalah RUPS. Ringkasan Risalah RUPS wajib diumumkan kepada masyarakat paling kurang melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional; website Bursa Efek dan website Perseroan, dalam jangka waktu paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah RUPS diselenggarakan.
 - Bukti pengumuman Ringkasan Risalah RUPS yang dilakukan melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional, wajib disampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah diumumkan.
- Selama 2015, Bank menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan dan 2 (dua) kali RUPS Luar Biasa, yaitu:
1. RUPS Tahunan 24 April 2015
 2. RUPS Luar Biasa 24 Agustus 2015
 3. RUPS Luar Biasa 1 Desember 2015

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Penyelenggaraan RUPS Tahunan 2015

RUPS Tahunan 24 April 2015

RUPS Tahunan 2015 diselenggarakan dalam Bahasa Indonesia dan dipimpin oleh Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor selaku Presiden Komisaris yang ditunjuk. Tata tertib RUPS Tahunan yang antara lain memuat tentang mekanisme pengambilan keputusan maupun tata cara penggunaan hak pemegang saham/kuasanya untuk mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat telah diberikan kepada pemegang saham yang hadir sebelum pemegang saham memasuki ruang Rapat saat pelaksanaan RUPS Tahunan, dimana pokok-pokok tata tertib RUPS Tahunan juga telah dibacakan sebelum RUPS Tahunan dimulai.

Pemenuhan Prosedur Tahapan Penyelenggaraan RUPS Tahunan Bank 2015 secara umum sebagai berikut:

Pemberitahuan	Pengumuman	Panggilan	Pelaksanaan	Hasil	
				Laporan ke Regulator	Publikasi di Surat Kabar
<p>17 Maret 2015 Surat Pemberitahuan kepada:</p> <ul style="list-style-type: none"> Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Pengawas Bank, melalui Surat No.S.2015.141/Dir Compliance; dan OJK Pasar Modal dan Bursa Efek Indonesia (BEI), melalui Surat No.S.2015.142/Dir Compliance. 	<p>25 Maret 2015 Pemberitahuan RUPS Tahunan kepada para pemegang saham dilakukan melalui iklan pada 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia yaitu "Investor Daily" dan "Harian Ekonomi Neraca", juga pada laman (website) Perseroan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, serta laman (website) Bursa Efek Indonesia.</p> <p>Bukti Pemasangan Iklan Pemberitahuan RUPS Tahunan telah disampaikan pada tanggal 25 Maret 2015 kepada:</p> <ul style="list-style-type: none"> OJK Pengawas Bank, melalui Surat No.S.2015.195/Dir Compliance; dan OJK Pasar Modal dan BEI, melalui Surat No.S.2015.196/Dir Compliance. 	<p>9 April 2015 Panggilan RUPS Tahunan dilakukan melalui iklan pada surat kabar harian berbahasa Indonesia yaitu "Investor Daily" dan "Harian Ekonomi Neraca" serta pada website Perseroan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, serta website Bursa Efek Indonesia, serta penjelasan dari tiap-tiap mata acara Rapat yang akan dibicarakan juga telah ditayangkan pada website Perseroan sejak tanggal tersebut.</p> <p>Bukti Pemasangan Iklan Panggilan RUPS Tahunan telah disampaikan pada tanggal 9 April 2015 kepada:</p> <ul style="list-style-type: none"> OJK Pengawas Bank, melalui Surat No.S.2015.217/Dir Compliance; dan OJK Pasar Modal dan BEI, Surat No.S.2015.218/Dir Compliance. 	<p>Pelaksanaan RUPS Tahunan tanggal: Jumat, 24 April 2015</p> <p>Waktu: 09.00 - 10.00 WIB</p> <p>Lokasi: Function Room, Sentral Senayan 3, Lantai 28, Jl. Asia Afrika No.8, Senayan Gelora Bung Karno, Jakarta 10270</p>	<p>28 April 2015 <i>Summary</i> Hasil RUPS Tahunan dilaporkan kepada:</p> <ul style="list-style-type: none"> OJK Pengawas Bank, melalui Surat No.S.2015.265/Dir Compliance; dan OJK Pasar Modal dan BEI, melalui Surat No.S.2015.266/Dir Compliance. <p>• Ditayangkan pada website Perseroan dan website Bursa Efek Indonesia</p> <p>25 Mei 2015 Risalah Rapat telah disampaikan kepada OJK Pasar Modal, melalui Surat No.S.2015.325/Dir Compliance.</p>	<p>28 April 2015 <i>Summary</i> Hasil RUPS Tahunan diumumkan pada surat kabar harian berbahasa Indonesia yaitu "Investor Daily" dan "Harian Ekonomi Neraca".</p> <p>Bukti Pemasangan Iklan Keputusan RUPS Tahunan telah disampaikan pada tanggal 28 April 2015 kepada:</p> <ul style="list-style-type: none"> OJK Pengawas Bank, melalui Surat No.S.2015.270/Dir Compliance; dan OJK Pasar Modal dan BEI, melalui Surat No.S.2015.271/Dir Compliance.

Undangan RUPS Tahunan 24 April 2015

Undangan RUPS Tahunan disampaikan kepada para pemegang saham melalui iklan pada surat kabar harian berbahasa Indonesia, yaitu Investor Daily dan Harian Ekonomi Neraca serta pada *website* Perseroan, dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris serta website Bursa Efek Indonesia pada tanggal 9 April 2015.

Perseroan tidak mengirim undangan tersendiri kepada para Pemegang Saham. Panggilan RUPS Tahunan yang disampaikan melalui surat kabar maupun website dianggap sebagai undangan.

Pemegang Saham yang Berhak Hadir Dalam RUPS Tahunan 24 April 2015

Yang berhak hadir atau diwakili dalam Rapat adalah Pemegang Saham Perseroan - baik yang sahamnya berada di dalam penitipan kolektif KSEI (tanpa warkat/*scripless*) atau di luar penitipan kolektif KSEI (*warkat/script*) - yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 8 April 2015 (*recording date*) sampai dengan pukul 16.00 WIB.

Pemegang Saham yang tidak dapat hadir, dapat diwakili oleh pemegang saham lain atau orang lain dengan membawa Surat Kuasa. Formulir Surat Kuasa (*Power of Attorney*) tersedia di Unit Kerja *Corporate Secretary* Perseroan dengan alamat Sentral Senayan III Lantai 25, Jl. Asia Afrika No.8, Gelora Bung Karno - Senayan, Jakarta pada hari dan jam kerja; atau dapat diunduh pada website Perseroan dengan alamat www.maybank.co.id.

Pemegang Saham yang Berhak Mengusulkan Mata Acara RUPS Tahunan 24 April 2015

Usul-usul dari para Pemegang Saham Perseroan dapat dimasukkan dalam Mata Acara Rapat, apabila memenuhi persyaratan dalam Pasal 11 ayat 11.5 Anggaran Dasar Perseroan, dan harus diterima oleh Direksi Perseroan selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari kalender sebelum tanggal Panggilan Rapat.

Yang Berhak Mengajukan Pertanyaan dalam RUPS Tahunan 24 April 2015

Yang berhak mengajukan pertanyaan dalam Rapat hanyalah para pemegang saham Perseroan atau Kuasanya yang sah yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 8 April 2015.

Materi RUPS Tahunan 24 April 2015

Materi RUPS Tahunan tersedia sejak tanggal Panggilan Rapat sampai dengan tanggal Rapat, di Unit Kerja *Corporate Secretary* Perseroan dengan alamat Sentral Senayan III Lantai 25, Jl. Asia Afrika No.8, Gelora Bung Karno - Senayan, Jakarta pada hari dan jam kerja; atau dapat diunduh pada website Perseroan dengan alamat www.maybank.co.id.

Mata Acara RUPS Tahunan 24 April 2015

Mata Acara RUPS Tahunan 2015 sebagai berikut:

1. Laporan Direksi tentang kinerja Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan pengesahan Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2014.
2. Penetapan penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2014.
3. Penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2015 dan penetapan honorarium Kantor Akuntan Publik serta persyaratan lainnya.
4. Penetapan honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi Dewan Komisaris Perseroan.
5. Pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan:
 - a. Gaji dan/atau tunjangan lainnya bagi Direksi Perseroan.
 - b. Honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi Dewan Pengawas Syariah.
6. Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan sehubungan dengan berakhirnya masa jabatan.
7. Pembagian tugas dan wewenang diantara anggota Direksi Perseroan.
8. Pengangkatan anggota Dewan Pengawas Syariah.

Kehadiran RUPS Tahunan 24 April 2015

RUPS Tahunan dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi, anggota Dewan Pengawas Syariah, dan anggota Komite Audit serta Para Pemegang Saham Perseroan dan/atau Kuasanya. Selain itu RUPS Tahunan juga dihadiri oleh Notaris Publik, Perwakilan Biro Administratif Efek dan Akuntan Publik. Anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang hadir adalah sebagai berikut:

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris

Nama	Jabatan
Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	Presiden Komisaris
Datuk Abdul Farid Bin Alias	Komisaris
Spencer Lee Tien Chye	Komisaris
Umar Juoro	Komisaris Independen
Budhi Dyah Sitawati	Komisaris Independen
Achjar Iljas	Komisaris Independen

Direksi

Nama	Jabatan
Taswin Zakaria	Presiden Direktur
Thilagavathy Nadason	Direktur
Ghazali bin Mohd Rasad	Direktur
Jenny Wiriyanto	Direktur
Lani Darmawan	Direktur
Dhien Tjahajani	Direktur/ <i>Corporate Secretary</i>
Henky Sulisty	Direktur
Eri Budiono*)	Direktur

Keterangan: *) pada saat itu hadir sebagai undangan

Para Pemegang Saham dan/atau Kuasanya yang hadir/diwakili sejumlah 53.507.189.224 (lima puluh tiga miliar lima ratus tujuh juta seratus delapan puluh sembilan ribu dua ratus dua puluh empat) saham atau mewakili 78,98% (tujuh puluh delapan koma sembilan puluh delapan persen) dari 67.746.840.730 (enam puluh tujuh miliar tujuh ratus empat puluh enam juta delapan ratus empat puluh ribu tujuh ratus tiga puluh) saham yang merupakan seluruh saham yang telah dikeluarkan oleh Perseroan sampai dengan posisi tanggal 8 April 2015, karenanya ketentuan yang diatur dalam Pasal 12.1.a Anggaran Dasar Perseroan dan Pasal 86 ayat 1 Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas telah dipenuhi, yaitu lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan Perseroan hadir atau diwakili. Dengan demikian persyaratan kuorum kehadiran untuk penyelenggaraan RUPS Tahunan telah terpenuhi.

Jalannya RUPS Tahunan 24 April 2015

Dalam Rapat disampaikan tentang pokok-pokok tata tertib rapat, cara mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapat serta mekanisme pengambilan keputusan dalam Rapat. Tata Tertib Rapat selengkapnya telah dibagikan kepada pemegang saham sebelum memasuki ruang Rapat.

Selesai menyampaikan pembahasan mata acara Rapat, Ketua Rapat memberikan kesempatan kepada pemegang saham/kuasanya untuk mengajukan pertanyaan/menyatakan pendapat.

Hanya para Pemegang Saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 8 April 2015 (*recording date*) sampai dengan pukul 16.00 WIB atau Kuasanya, yang berhak untuk mengeluarkan suara. Setiap Saham memberikan hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan 1 (satu) suara.

Mekanisme Pemungutan Suara

Pemungutan suara dilakukan secara lisan. Apabila terdapat Pemegang Saham yang tidak setuju atau suara blanko, dipersilakan untuk mengisi Formulir Pemungutan Suara yang telah dibagikan dengan mencantumkan mata acara Rapat, nama pemegang saham, jumlah saham yang dimiliki atau diwakili dan jumlah suara tidak setuju atau blanko. Selanjutnya Formulir Pemungutan Suara tersebut diserahkan kepada Notaris untuk dihitung. Berdasarkan pasal 12 ayat 12.7 Anggaran Dasar Perseroan, suara blanko atau suara yang tidak sah dianggap dan dihitung sebagai suara yang sama dengan suara mayoritas pemegang saham yang mengeluarkan suara dalam Rapat.

Hasil Keputusan RUPS Tahunan 24 April 2015

RUPS Tahunan Perseroan 2015 yang diselenggarakan pada tanggal 24 April 2015 di Jakarta pada pokok intinya telah memutuskan 8 (delapan) Mata Acara Rapat yang diusulkan melalui mekanisme *voting* untuk Mata Acara Rapat Pertama dan Kedua, serta mekanisme musyawarah dan mufakat untuk Mata Acara Ketiga sampai dengan Kedelapan.

Hal-hal yang telah diputuskan dalam RUPS Tahunan Perseroan adalah sebagai berikut:

Hasil Keputusan RUPS Tahunan 24 April 2015

Mata Acara Rapat Pertama:

Total Suara Setuju : 53.506.648.441 saham atau 99,99% dari jumlah suara
Total Suara yang Tidak Setuju : 540.783 saham atau 0,001% dari jumlah suara

1. Menerima dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.
2. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba/Rugi Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik "Purwanto, Suherman & Surja" (*a member firm of Ernst & Young*) dengan pendapat "Wajar Tanpa Pengecualian" sebagaimana dalam laporannya bernomor RPC-6694/PSS/2015 tertanggal 11 Februari 2015.
3. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit et de charge*) kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat pada tahun buku 2014 mengenai tindakan pengawasan dan kepengurusannya selama tahun buku 2014 tersebut;
4. Menerima dan menyetujui Laporan Direksi Perseroan atas penggunaan dana hasil penawaran umum yaitu untuk penerbitan Obligasi Sukuk, penerbitan Obligasi Subordinasi, serta *Rights Issue* VII, sebagaimana tercantum dalam laporan-laporan Direksi Perseroan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Mata Acara Rapat Kedua:

Total Suara Setuju : 53.506.648.441 saham atau 99,99% dari jumlah suara
Total Suara yang Tidak Setuju : 540.783 saham atau 0,001% dari jumlah suara

1. Menyetujui penggunaan laba bersih tahun buku 2014 sebesar Rp698.519.435.169,- dengan rincian penggunaan sebagai berikut:
 - a. Sebesar 5% atau Rp34.925.971.758,- digunakan sebagai "Dana Cadangan Umum";
 - b. Sisanya sebesar 95% atau Rp663.593.463.411,- dimasukkan sebagai "Laba Ditahan" Perseroan.
2. Menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada Pemegang Saham dari laba bersih tahun buku 2014.

Mata Acara Rapat Ketiga:

Total Suara Setuju : 53.507.184.224 saham atau 100%
Total Suara yang Tidak Setuju : Nihil

Pengambilan keputusan dilakukan dengan musyawarah mufakat, dimana tidak ada pemegang saham yang menyatakan tidak setuju atau abstain.

1. Menyetujui pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk:
 - a. Menunjuk Kantor Akuntan Publik yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, dan terafiliasi secara resmi dengan salah satu Kantor Akuntan Publik besar dunia, untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2015; dan
 - b. Menetapkan honorarium bagi Kantor Akuntan Publik tersebut serta persyaratan-persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik dimaksud.
2. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk melakukan segala sesuatunya berkenaan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mata Acara Rapat Keempat:

Total Suara Setuju : 53.507.184.224 saham atau 100%
Total Suara yang Tidak Setuju : Nihil

Pengambilan keputusan dilakukan dengan musyawarah mufakat, dimana tidak ada pemegang saham yang menyatakan tidak setuju atau abstain.

Menyetujui pelimpahan wewenang dan pemberian kuasa kepada Pemegang Saham Pengendali Perseroan untuk menetapkan honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi Dewan Komisaris untuk tahun buku 2015 dengan memperhatikan usul dan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan, dan besarnya honorarium dan/atau tunjangan lainnya tersebut akan dicantumkan dalam Laporan Tahunan tahun buku 2015.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Mata Acara Rapat Kelima:

Total Suara Setuju : 53.507.184.224 saham atau 100%

Total Suara yang Tidak Setuju : Nihil

Pengambilan keputusan dilakukan dengan musyawarah mufakat, dimana tidak ada pemegang saham yang menyatakan tidak setuju atau abstain.

- Menetapkan besarnya tantieme tahun buku 2014 untuk Direksi Perseroan sebesar Rp.15.563.000.000,- dimana pelaksanaan pembagian termasuk penetapan besarnya tantieme masing-masing anggota Direksi, dilakukan dengan mengacu pada rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan.
- Menyetujui pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya gaji dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Direksi untuk tahun buku 2015, dengan memperhatikan usul dan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan, dan besarnya gaji dan/atau tunjangan lainnya tersebut akan dicantumkan dalam Laporan Tahunan tahun buku 2015.
- Menyetujui pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Pengawas Syariah untuk tahun buku 2015, dengan memperhatikan usul dan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan, dan besarnya honorarium dan/atau tunjangan lainnya tersebut akan dicantumkan dalam Laporan Tahunan tahun buku 2015.

Mata Acara Rapat Keenam:

Total Suara Setuju : 53.507.184.224 saham atau 100%

Total Suara yang Tidak Setuju : Nihil

Pengambilan keputusan dilakukan dengan musyawarah mufakat, dimana tidak ada pemegang saham yang menyatakan tidak setuju atau abstain.

- Menyetujui untuk memberhentikan dengan hormat seluruh anggota Direksi yang masa jabatannya akan berakhir terhitung sejak ditutupnya Rapat ini, kecuali Henky Sulistyono yang masa jabatannya baru akan berakhir pada RUPS Tahunan tahun 2017; disertai dengan ucapan terima kasih atas jasa-jasa mereka selama ini untuk kemajuan Perseroan.
- Menyetujui untuk memberhentikan dengan hormat seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan yang masa jabatannya akan berakhir terhitung sejak ditutupnya Rapat ini, disertai dengan ucapan terima kasih atas jasa-jasa mereka selama ini untuk kemajuan Perseroan.
- Menyetujui untuk:
 - Mengangkat kembali anggota Dewan Komisaris Perseroan, yaitu Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor sebagai Presiden Komisaris, Spencer Lee Tien Chye sebagai Komisaris, Umar Juoro dan Budhi Dyah Sitawati sebagai Komisaris Independen; untuk masa jabatan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2018;
 - Mengangkat kembali anggota Dewan Komisaris Perseroan, yaitu Datuk Abdul Farid bin Alias sebagai Komisaris, dan Achjar Iljas sebagai Komisaris Independen, keduanya untuk masa jabatan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2016;
 - Mengangkat kembali anggota Direksi Perseroan, yaitu Taswin Zakaria sebagai Presiden Direktur, Thilagavathy Nadason dan Jenny Wiriyanto sebagai Direktur; dengan masa jabatan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2018;
 - Mengangkat kembali anggota Direksi Perseroan, yaitu Ghazali bin Mohd Rasad sebagai Direktur, dan Lani Darmawan sebagai Direktur; keduanya dengan masa jabatan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2016;
 - Mengangkat kembali anggota Direksi Perseroan, yaitu Dhien Tjahajani sebagai Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan dan *Corporate Secretary* serta sebagai Direktur Independen; dengan masa jabatan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2017;
 - Mengangkat Eri Budiono sebagai Direktur baru dengan masa jabatan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2018, dengan ketentuan pengangkatannya akan berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.
- Menetapkan sejak ditutupnya Rapat ini, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan akan menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Nama	Jabatan
Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	Presiden Komisaris
Datuk Abdul Farid Bin Alias	Komisaris
Spencer Lee Tien Chye	Komisaris
Umar Juoro	Komisaris Independen
Budhi Dyah Sitawati	Komisaris Independen
Achjar Iljas	Komisaris Independen

Direksi

Nama	Jabatan
Taswin Zakaria	Presiden Direktur
Thilagavathy Nadason	Direktur
Ghazali bin Mohd Rasad	Direktur
Jenny Wiriyanto	Direktur
Lani Darmawan	Direktur
Dhien Tjahajani	Direktur Yang Membawahkan Kepatuhan dan <i>Corporate Secretary</i> serta sebagai Direktur Independen guna memenuhi Peraturan Bursa Efek Indonesia No. 1-A Tahun 2014
Henky Sulistyio	Direktur
Eri Budiono	Direktur

Dengan ketentuan, pengangkatan Eri Budiono sebagai Direktur akan berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan. Dengan demikian pengangkatan yang akan berlaku baginya adalah sesuai dengan keputusan dari Otoritas Jasa Keuangan.

- Menyetujui untuk melimpahkan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan kembali dan/atau menegaskan kembali dalam suatu akta Notaris (termasuk mengadakan perubahan dan /atau tambahan) sehubungan dengan perubahan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tersebut.

Mata Acara Rapat Ketujuh:

Total Suara Setuju : 53.507.184.224 saham atau 100%

Total Suara yang Tidak Setuju : Nihil

Pengambilan keputusan dilakukan dengan musyawarah mufakat, dimana tidak ada pemegang saham yang menyatakan tidak setuju atau abstain.

Menerima dan menyetujui pembagian tugas dan wewenang diantara Direksi untuk tahun buku 2015 ditetapkan oleh Direksi sendiri melalui Keputusan Direksi.

Mata Acara Rapat Kedelapan:

Total Suara Setuju : 53.507.184.224 saham atau 100%

Total Suara yang Tidak Setuju : Nihil

Pengambilan keputusan dilakukan dengan musyawarah mufakat, dimana tidak ada pemegang saham yang menyatakan tidak setuju atau abstain.

- Menyetujui untuk memberhentikan dengan hormat seluruh anggota Dewan Pengawas Syariah yang masa jabatannya akan berakhir terhitung sejak ditutupnya Rapat ini; disertai dengan ucapan terima kasih atas jasa - jasa mereka selama ini untuk kemajuan Perseroan.
- Menyetujui untuk mengangkat kembali anggota Dewan Pengawas Syariah Perseroan, dengan susunan sebagai berikut:

Dewan Pengawas Syariah

Nama	Jabatan
DR. M. Anwar Ibrahim MA	Ketua
Prof. Drs. Haji Muh. Nahar Nahrawi SH MM	Anggota
DR. Abdul Jabar Majid MA	Anggota

Keseluruhannya diangkat untuk masa jabatan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2018.

- Menetapkan sejak ditutupnya Rapat ini, susunan Dewan Pengawas Syariah Perseroan menjadi sebagai berikut:

Dewan Pengawas Syariah

Nama	Jabatan
DR. M. Anwar Ibrahim MA	Ketua
Prof. Drs. Haji Muh. Nahar Nahrawi SH MM	Anggota
DR. Abdul Jabar Majid MA	Anggota

Menyetujui untuk melimpahkan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan kembali dan/atau menegaskan kembali dalam suatu akta Notaris (termasuk mengadakan perubahan dan/atau tambahan).

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Realisasi Hasil Keputusan RUPS Tahunan 2015

Seluruh keputusan RUPS Tahunan telah direalisasikan Tahun 2015, sebagaimana yang tercantum dalam tabel di bawah ini:

Hasil Keputusan RUPS Tahunan 24 April 2015	Realisasi Hasil Keputusan RUPS Tahunan 24 April 2015
<p>Mata Acara Rapat Pertama</p> <ol style="list-style-type: none"> Menerima dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba/Rugi Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik "Purwantono, Suherman & Surja" (<i>a member firm of Ernst & Young</i>) dengan pendapat "Wajar Tanpa Pengecualian" sebagaimana dalam laporannya bernomor RPC-6694/PSS/2015 tertanggal 11 Februari 2015. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (<i>acquit et de charge</i>) kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat pada tahun buku 2014 mengenai tindakan pengawasan dan kepengurusannya selama tahun buku 2014 tersebut; Menerima dan menyetujui Laporan Direksi Perseroan atas penggunaan dana hasil penawaran umum yaitu untuk penerbitan Obligasi Suku, penerbitan Obligasi Subordinasi, serta Rights Issue VII, sebagaimana tercantum dalam laporan-laporan Direksi Perseroan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan. 	Sudah Terealisasi
<p>Mata Acara Rapat Kedua:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyetujui penggunaan laba bersih tahun buku 2014 sebesar Rp698.519.435.169,- dengan rincian penggunaan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> Sebesar 5% atau Rp34.925.971.758,- digunakan sebagai "Dana Cadangan Umum"; Sisanya sebesar 95% atau Rp663.593.463.411,- dimasukkan sebagai "Laba Ditahan" Perseroan. Menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada Pemegang Saham dari laba bersih tahun buku 2014. 	Sudah Terealisasi Penyisihan Dana Cadangan Umum untuk tahun buku 2014 telah dibukukan. Laba Ditahan untuk tahun buku 2014 telah dibukukan.
<p>Mata Acara Rapat Ketiga:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyetujui pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk: <ol style="list-style-type: none"> Menunjuk Kantor Akuntan Publik yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, dan terafiliasi secara resmi dengan salah satu Kantor Akuntan Publik besar dunia, untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2015; dan Menetapkan honorarium bagi Kantor Akuntan Publik tersebut serta persyaratan-persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik dimaksud. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk melakukan segala sesuatunya berkenaan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. 	Sudah Terealisasi Berdasarkan rekomendasi Komite Audit melalui Dewan Komisaris, RUPS telah menunjuk Purwantono, Sungkoro & Surja (PSS) yang terafiliasi dengan Ernst & Young (EY) sebagai auditor ekstern yang independen untuk memeriksa laporan keuangan PT Bank Maybank Indonesia Tbk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. Penunjukkan KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (PSS) yang terafiliasi dengan Ernst & Young (EY) dan Akuntan Publiknya untuk tahun buku 2015 adalah tahun pertama untuk KAP-nya dan Akuntan Publiknya.
<p>Mata Acara Rapat Keempat:</p> <p>Menyetujui pelimpahan wewenang dan pemberian kuasa kepada Pemegang Saham Pengendali Perseroan untuk menetapkan honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi Dewan Komisaris untuk tahun buku 2015 dengan memperhatikan usul dan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan, dan besarnya honorarium dan/atau tunjangan lainnya tersebut akan dicantumkan dalam Laporan Tahunan tahun buku 2015.</p>	Sudah Terealisasi Besarnya honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi Dewan Komisaris untuk tahun buku 2015 dicantumkan dalam Laporan Tahunan tahun buku 2015.

Hasil Keputusan RUPS Tahunan 24 April 2015

Realisasi Hasil Keputusan
RUPS Tahunan 24 April 2015**Mata Acara Rapat Kelima:**

1. Menetapkan besarnya tantieme tahun buku 2014 untuk Direksi Perseroan sebesar Rp.15.563.000.000,- dimana pelaksanaan pembagian termasuk penetapan besarnya tantieme masing-masing anggota Direksi, dilakukan dengan mengacu pada rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan.
2. Menyetujui pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya gaji dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Direksi untuk tahun buku 2015, dengan memperhatikan usul dan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan, dan besarnya gaji dan/atau tunjangan lainnya tersebut akan dicantumkan dalam Laporan Tahunan tahun buku 2015.
3. Menyetujui pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Pengawas Syariah untuk tahun buku 2015, dengan memperhatikan usul dan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan, dan besarnya honorarium dan/atau tunjangan lainnya tersebut akan dicantumkan dalam Laporan Tahunan tahun buku 2015.

Sudah Terealisasi

Besarnya gaji dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Direksi untuk tahun buku 2015 dicantumkan dalam Laporan Tahunan tahun buku 2015. Besarnya honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Pengawas Syariah untuk tahun buku 2015 dicantumkan dalam Laporan Tahunan tahun buku 2015.

Mata Acara Rapat Keenam:

1. Menyetujui untuk memberhentikan dengan hormat seluruh anggota Direksi yang masa jabatannya akan berakhir terhitung sejak ditutupnya Rapat ini, kecuali Henky Sulisty yang masa jabatannya baru akan berakhir pada RUPS Tahunan tahun 2017; disertai dengan ucapan terima kasih atas jasa-jasa mereka selama ini untuk kemajuan Perseroan.
2. Menyetujui untuk memberhentikan dengan hormat seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan yang masa jabatannya akan berakhir terhitung sejak ditutupnya Rapat ini, disertai dengan ucapan terima kasih atas jasa-jasa mereka selama ini untuk kemajuan Perseroan.
3. Menyetujui untuk:
 - a. Mengangkat kembali anggota Dewan Komisaris Perseroan, yaitu Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor sebagai Presiden Komisaris, Spencer Lee Tien Chye sebagai Komisaris, Umar Juoro dan Budhi Dyah Sitawati sebagai Komisaris Independen; untuk masa jabatan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2018;
 - b. Mengangkat kembali anggota Dewan Komisaris Perseroan, yaitu Datuk Abdul Farid bin Alias sebagai Komisaris, dan Achjar Ijas sebagai Komisaris Independen, keduanya untuk masa jabatan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2016;
 - c. Mengangkat kembali anggota Direksi Perseroan, yaitu Taswin Zakaria sebagai Presiden Direktur, Thilagavathy Nadason dan Jenny Wiriyanto sebagai Direktur; dengan masa jabatan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2018;
 - d. Mengangkat kembali anggota Direksi Perseroan, yaitu Ghazali bin Mohd Rasad sebagai Direktur, dan Lani Darmawan sebagai Direktur; keduanya dengan masa jabatan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2016;
 - e. Mengangkat kembali anggota Direksi Perseroan, yaitu Dhien Tjahajani sebagai Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan dan *Corporate Secretary* serta sebagai Direktur Independen; dengan masa jabatan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2017;
 - f. Mengangkat Eri Budiono sebagai Direktur baru dengan masa jabatan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2018, dengan ketentuan pengangkatannya akan berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.
4. Menetapkan sejak ditutupnya Rapat ini, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan akan menjadi sebagai berikut:

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Hasil Keputusan RUPS Tahunan 24 April 2015

Realisasi Hasil Keputusan RUPS Tahunan 24 April 2015

Dewan Komisaris

Nama	Jabatan
Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	Presiden Komisaris
Datuk Abdul Farid Bin Alias	Komisaris
Spencer Lee Tien Chye	Komisaris
Umar Juoro	Komisaris Independen
Budhi Dyah Sitawati	Komisaris Independen
Achjar Iljas	Komisaris Independen

Direksi

Nama	Jabatan
Taswin Zakaria	Presiden Direktur
Thilagavathy Nadason	Direktur
Ghazali bin Mohd Rasad	Direktur
Jenny Wiriyanto	Direktur
Lani Darmawan	Direktur
Dhien Tjahajani	Direktur Yang Membawahkan Kepatuhan dan <i>Corporate Secretary</i> serta sebagai Direktur Independen guna memenuhi Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-A Tahun 2014
Henky Sulistyio	Direktur
Eri Budiono	Direktur

Dengan ketentuan, pengangkatan Eri Budiono sebagai Direktur akan berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan. Dengan demikian pengangkatan yang akan berlaku baginya adalah sesuai dengan keputusan dari Otoritas Jasa Keuangan.

- Menyetujui untuk melimpahkan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan kembali dan/atau menegaskan kembali dalam suatu akta Notaris (termasuk mengadakan perubahan dan/atau tambahan) sehubungan dengan perubahan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tersebut

Mata Acara Rapat Ketujuh:

Menerima dan menyetujui pembagian tugas dan wewenang diantara Direksi untuk tahun buku 2015 ditetapkan oleh Direksi sendiri melalui Keputusan Direksi.

Sudah Terealisasi

Hasil Keputusan RUPS Tahunan 24 April 2015

Realisasi Hasil Keputusan
RUPS Tahunan 24 April 2015**Mata Acara Rapat Kedelapan:**

1. Menyetujui untuk memberhentikan dengan hormat seluruh anggota Dewan Pengawas Syariah yang masa jabatannya akan berakhir terhitung sejak ditutupnya Rapat ini; disertai dengan ucapan terima kasih atas jasa - jasa mereka selama ini untuk kemajuan Perseroan.
2. Menyetujui untuk mengangkat kembali anggota Dewan Pengawas Syariah Perseroan, dengan susunan sebagai berikut:

Dewan Pengawas Syariah

Nama	Jabatan
DR. M. Anwar Ibrahim MA	Ketua
Prof. Drs. Haji Muh. Nahar Nahrawi SH MM	Anggota
DR. Abdul Jabar Majid MA	Anggota

Keseluruhannya diangkat untuk masa jabatan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2018.

3. Menetapkan sejak ditutupnya Rapat ini, susunan Dewan Pengawas Syariah Perseroan menjadi sebagai berikut:

Dewan Pengawas Syariah

Nama	Jabatan
DR. M. Anwar Ibrahim MA	Ketua
Prof. Drs. Haji Muh. Nahar Nahrawi SH MM	Anggota
DR. Abdul Jabar Majid MA	Anggota

4. Menyetujui untuk melimpahkan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan kembali dan/atau menegaskan kembali dalam suatu akta Notaris (termasuk mengadakan perubahan dan/atau tambahan

Laporan Tata Kelola Perusahaan

PENYELENGGARAAN RUPS LUAR BIASA 2015

RUPS Luar Biasa 24 Agustus 2015

RUPS Luar Biasa 24 Agustus 2015 diselenggarakan dalam Bahasa Indonesia dan dipimpin oleh Umar Juoro selaku anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk. Tata tertib RUPS Luar Biasa yang antara lain memuat tentang mekanisme pengambilan keputusan maupun tata cara penggunaan hak pemegang saham/kuasanya untuk mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat telah diberikan kepada pemegang saham yang hadir sebelum pemegang saham memasuki ruang Rapat saat pelaksanaan RUPS Luar Biasa, dimana pokok-pokok tata tertib RUPS Luar Biasa juga telah dibacakan sebelum RUPS Luar Biasa dimulai.

Pemenuhan Prosedur Tahapan Penyelenggaraan RUPS Luar Biasa Bank 2015 secara umum sebagai berikut:

Pemberitahuan	Pengumuman	Pemanggilan	Pelaksanaan	Hasil	
				Laporan ke Regulator	Publikasi di Surat Kabar
6 Juli 2015 Surat Pemberitahuan kepada: <ul style="list-style-type: none"> OJK Pengawas Bank, melalui Surat No.S.2015.395/Dir Compliance; dan OJK Pasar Modal dan BEI, Surat No.S.2015.394/Dir Compliance. 	15 Juli 2015 Pemberitahuan RUPS Luar Biasa kepada para pemegang saham dilakukan melalui iklan pada 2 (dua) surat kabar harian berbahasa Indonesia yaitu "Media Indonesia" dan "Investor Daily"; pada laman (website) Bursa Efek Indonesia. Bukti Pemasangan Iklan Pemberitahuan RUPS Luar Biasa telah disampaikan pada tanggal 15 Juli 2015 kepada: <ul style="list-style-type: none"> OJK Pengawas Bank, melalui Surat No.S.2015.419/Dir Compliance; dan OJK Pasar Modal dan BEI, melalui Surat No.S.2015.417/Dir Compliance. 	31 Juli 2015 Panggilan RUPS Luar Biasa dilakukan melalui iklan pada surat kabar harian berbahasa Indonesia yaitu "Media Indonesia" dan "Investor Daily"; pada website Perseroan, dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, serta website Bursa Efek Indonesia, serta penjelasan dari tiap-tiap mata acara Rapat yang akan dibicarakan juga telah ditayangkan pada website Perseroan sejak tanggal tersebut. Bukti Pemasangan Iklan Panggilan RUPS Luar Biasa telah disampaikan pada tanggal 3 Agustus 2015 kepada: <ul style="list-style-type: none"> OJK Pengawas Bank, melalui Surat No.S.2015.445/Dir Compliance; dan OJK Pasar Modal dan BEI, melalui Surat No.S.2015.444/Dir Compliance 	Pelaksanaan RUPS Luar Biasa tanggal: Senin, 24 Agustus 2015 Waktu: 14.00 - 15.00 WIB Lokasi: Function Room, Sentral Senayan 3, Lantai 28, Jl. Asia Afrika No.8, Senayan Gelora Bung Karno, Jakarta 10270	26 Agustus 2015 Summary Hasil RUPS Luar Biasa dilaporkan kepada: <ul style="list-style-type: none"> OJK Pengawas Bank, melalui Surat No.S.2015.490/Dir Compliance; dan OJK Pasar Modal dan BEI, melalui Surat No.S.2015.489/Dir Compliance. Ditayangkan pada website Perseroan dan website Bursa Efek Indonesia. 22 September 2015 Risalah Rapat telah disampaikan kepada OJK Pasar Modal, melalui Surat No.S.2015.547/Dir Compliance.	26 Agustus 2015 Summary Hasil RUPS Luar Biasa diumumkan pada surat kabar harian berbahasa Indonesia yaitu "Media Indonesia". Bukti Pemasangan Iklan Keputusan RUPS Luar Biasa telah disampaikan pada tanggal 26 Agustus 2015 kepada: <ul style="list-style-type: none"> OJK Pengawas Bank, melalui Surat No.S.2015.495/Dir Compliance; dan OJK Pasar Modal dan BEI, melalui Surat No.S.2015.494/Dir Compliance.

Undangan RUPS Luar Biasa 24 Agustus 2015

Undangan RUPS Luar Biasa disampaikan kepada para pemegang saham melalui iklan pada surat kabar harian berbahasa Indonesia, yaitu Media Indonesia dan Investor Daily serta pada website Perseroan dan website Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Juli 2015. Perseroan tidak mengirim undangan tersendiri kepada para Pemegang Saham. Panggilan RUPS Luar Biasa yang disampaikan melalui surat kabar maupun website dianggap sebagai undangan.

Pemegang Saham yang Berhak Hadir Dalam RUPS Luar Biasa 24 Agustus 2015

Yang berhak hadir atau diwakili dalam Rapat adalah Pemegang Saham Perseroan - baik yang sahamnya berada di dalam penitipan kolektif KSEI (tanpa warkat/*scripless*) atau di luar penitipan kolektif KSEI (warkat/*script*) - yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 30 Juli 2015 (*recording date*) sampai dengan pukul 16.00 WIB.

Pemegang Saham yang tidak dapat hadir, dapat diwakili oleh pemegang saham lain atau orang lain dengan membawa Surat Kuasa. Formulir Surat Kuasa (*Power of Attorney*) tersedia di Unit Kerja *Corporate Secretary* Perseroan dengan alamat Sentral Senayan III Lantai 25, Jl. Asia Afrika No.8, Gelora Bung Karno - Senayan, Jakarta pada hari dan jam kerja; atau dapat diunduh pada website Perseroan dengan alamat www.maybank.co.id.

Pemegang Saham yang Berhak Mengusulkan Mata Acara RUPS Luar Biasa 24 Agustus 2015

Usul-usul dari para Pemegang Saham Perseroan dapat dimasukkan dalam Mata Acara Rapat, apabila memenuhi persyaratan dalam Pasal 11 ayat 11.5 Anggaran Dasar Perseroan, dan harus diterima oleh Direksi Perseroan selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari kalender sebelum tanggal Panggilan Rapat.

Yang Berhak Mengajukan Pertanyaan dalam RUPS Luar Biasa 24 Agustus 2015

Yang berhak mengajukan pertanyaan dalam Rapat hanyalah para pemegang saham Perseroan atau Kuasanya yang sah yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 30 Juli 2015.

Materi RUPS Luar Biasa 24 Agustus 2015

Materi RUPS Luar Biasa tersedia sejak tanggal Panggilan Rapat sampai dengan tanggal Rapat, di Unit Kerja *Corporate Secretary* Perseroan dengan alamat Sentral Senayan III Lantai 25, Jl. Asia Afrika No.8, Gelora Bung Karno - Senayan, Jakarta pada hari dan jam kerja; atau dapat diunduh pada website Perseroan dengan alamat www.maybank.co.id.

Mata Acara RUPS Luar Biasa 24 Agustus 2015

Mata Acara RUPS Luar Biasa membahas mengenai "Perubahan Anggaran Dasar".

Kehadiran RUPS Luar Biasa 24 Agustus 2015

RUPS Luar Biasa dihadiri oleh Dewan Komisaris dan Direksi serta Para Pemegang Saham Perseroan dan/atau kuasanya. Dewan Komisaris dan Direksi yang hadir adalah sebagai berikut:

Direksi

Nama	Jabatan
Taswin Zakaria	Presiden Direktur
Thilagavathy Nadason	Direktur
Ghazali bin Mohd Rasad	Direktur
Jenny Wiriyanto	Direktur
Lani Darmawan	Direktur
Dhien Tjahajani	Direktur/ <i>Corporate Secretary</i>
Henry Sulistyono	Direktur
Eri Budiono	Direktur

Dewan Komisaris

Nama	Jabatan
Umar Juoro	Komisaris Independen

Laporan Tata Kelola Perusahaan



Para Pemegang saham dan/atau Kuasanya yang hadir diwakili sejumlah 53.507.139.876 (lima puluh tiga miliar lima ratus tujuh juta seratus tiga puluh sembilan ribu delapan ratus tujuh puluh enam) saham atau mewakili 78,98% (tujuh puluh delapan koma sembilan puluh delapan persen) dari 67.746.840.730 (enam puluh tujuh miliar tujuh ratus empat puluh enam juta delapan ratus empat puluh ribu tujuh ratus tiga puluh) saham yang merupakan jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan Perseroan hingga hingga posisi tanggal 30 Juli 2015, karenanya ketentuan yang diatur dalam Pasal 13 ayat 13.1 Anggaran Dasar Perseroan dan Pasal 88 ayat 1 Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas untuk melakukan perubahan anggaran dasar telah dipenuhi, yaitu paling sedikit $\frac{2}{3}$ (dua per tiga) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan Perseroan hadir atau diwakili. Dengan demikian persyaratan kuorum kehadiran untuk penyelenggaraan RUPS Luar Biasa ini telah terpenuhi, dan oleh karenanya sah serta berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat mengenai hal-hal yang dibicarakan sesuai dengan mata acara Rapat.

Jalannya RUPS Luar Biasa 24 Agustus 2015

Dalam Rapat disampaikan tentang pokok-pokok tata tertib rapat, cara mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapat serta mekanisme pengambilan keputusan dalam Rapat. Tata Tertib Rapat selengkapnya telah dibagikan kepada pemegang saham sebelum memasuki ruang Rapat. Selesai menyampaikan pembahasan mata acara Rapat, Ketua Rapat memberikan kesempatan kepada pemegang saham/kuasanya untuk mengajukan pertanyaan/menyatakan pendapat.

Hanya para Pemegang Saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 30 Juli 2015 (*recording date*) sampai dengan pukul 16.00 WIB atau Kuasanya, yang berhak untuk mengeluarkan suara. Setiap Saham memberikan hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan 1 (satu) suara.

Pemungutan suara dilakukan secara lisan. Apabila terdapat Pemegang Saham yang tidak setuju atau suara blanko, dipersilakan untuk mengisi Formulir Pemungutan Suara yang telah dibagikan dengan mencantumkan mata acara Rapat, nama pemegang saham, jumlah saham yang dimiliki atau diwakili dan jumlah suara tidak setuju atau blanko. Selanjutnya Formulir Pemungutan Suara tersebut diserahkan kepada Notaris untuk dihitung. Berdasarkan pasal 12 ayat 12.7 Anggaran Dasar Perseroan, suara blanko atau suara yang tidak sah dianggap dan dihitung sebagai suara yang sama dengan suara mayoritas pemegang saham yang mengeluarkan suara dalam Rapat.

Hasil Keputusan RUPS Luar Biasa 24 Agustus 2015

Pengambilan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 24 Agustus 2015 dilakukan dengan musyawarah mufakat, dimana tidak ada pemegang saham yang menyatakan tidak setuju atau abstain.

Dengan demikian sebanyak 100% pemegang saham yang hadir memutuskan:

Hasil Keputusan RUPS Luar Biasa 24 Agustus 2015

1. Menyetujui perubahan beberapa pasal dalam Anggaran Dasar Perseroan, yang merupakan penyesuaian terhadap peraturan Otoritas Jasa Keuangan, antara lain POJK Nomor 32 Tahun 2014, POJK Nomor 33 Tahun 2014 serta peraturan lainnya di bidang pasar modal, yaitu Pasal 3 tentang kegiatan usaha Perseroan, Pasal 10 tentang Rapat Umum Pemegang Saham, Pasal 11 tentang Tempat, Pemanggilan, Pimpinan dan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham, Pasal 12 tentang Korum, Hak Suara dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, Pasal 13 tentang Perubahan Anggaran Dasar, Pasal 14 tentang Penggabungan, Peleburan, Pengambil-alihan, Pemisahan dan Pembubaran, Pasal 15 tentang Direksi, Pasal 16 tentang Tugas dan Wewenang Direksi, Pasal 17 tentang Rapat Direksi, Pasal 18 tentang Dewan Komisaris, Pasal 19 tentang Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris, Pasal 20 tentang Rapat Dewan Komisaris, Pasal 22 tentang Dewan Pengawas Syariah, dan Pasal 23 tentang Rencana Kerja, Tahun Buku dan Laporan Keuangan dan Pasal 24 tentang Penggunaan Laba dan Pembagian Dividen; dengan susunan kalimat perubahan selengkapnya sebagaimana tercantum dalam lembar materi yang telah dibagikan kepada Pemegang Saham sebelum memasuki ruang rapat RUPS;
2. Menyetujui perubahan nama Perseroan menjadi "PT Bank Maybank Indonesia Tbk", sehingga dengan demikian mengubah Pasal 1 ayat 1.1 Anggaran Dasar Perseroan. Perubahan nama akan berlaku efektif setelah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia serta Otoritas Jasa Keuangan;
3. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menghadap di hadapan Notaris guna menyatakan kembali dan/atau menegaskan kembali, baik sebagian maupun seluruh keputusan dalam Rapat ini, termasuk juga menyusun dan menyatakan kembali seluruh pasal-pasal yang tidak diubah dalam Anggaran Dasar Perseroan ke dalam suatu akta notaris, menandatangani akta-akta atau dokumen-dokumen yang diperlukan sehubungan dengan putusan Rapat ini, serta memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi kepada Notaris untuk menyampaikan pemberitahuan atau permohonan persetujuan kepada instansi yang berwenang dan karenanya berhak pula mengajukan permohonan surat-surat dan dokumen-dokumen lainnya; SINGKATNYA melakukan segala tindakan yang diperlukan lainnya sesuai dengan ketentuan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Realisasi Hasil Keputusan RUPS Luar Biasa 24 Agustus 2015

Seluruh keputusan RUPS Luar Biasa 24 Agustus 2015 telah direalisasikan, sebagaimana yang tercantum dalam tabel di bawah ini:

Hasil Keputusan RUPS Luar Biasa 24 Agustus 2015	Realisasi Hasil Keputusan RUPS Luar Biasa 24 Agustus 2015
<ol style="list-style-type: none"> Menyetujui perubahan beberapa pasal dalam Anggaran Dasar Perseroan, yang merupakan penyesuaian terhadap peraturan Otoritas Jasa Keuangan, antara lain POJK Nomor 32 Tahun 2014, POJK Nomor 33 Tahun 2014 serta peraturan lainnya di bidang pasar modal, yaitu Pasal 3 tentang kegiatan usaha Perseroan, Pasal 10 tentang Rapat Umum Pemegang Saham, Pasal 11 tentang Tempat, Pemanggilan, Pimpinan dan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham, Pasal 12 tentang Korum, Hak Suara dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham, Pasal 13 tentang Perubahan Anggaran Dasar, Pasal 14 tentang Penggabungan, Peleburan, Pengambil-alihan, Pemisahan dan Pembubaran, Pasal 15 tentang Direksi, Pasal 16 tentang Tugas dan Wewenang Direksi, Pasal 17 tentang Rapat Direksi, Pasal 18 tentang Dewan Komisaris, Pasal 19 tentang Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris, Pasal 20 tentang Rapat Dewan Komisaris, Pasal 22 tentang Dewan Pengawas Syariah, dan Pasal 23 tentang Rencana Kerja, Tahun Buku dan Laporan Keuangan dan Pasal 24 tentang Penggunaan Laba dan Pembagian Dividen; dengan susunan kalimat perubahan selengkapnya sebagaimana tercantum dalam lembar materi yang telah dibagikan kepada Pemegang Saham sebelum memasuki ruang rapat RUPS; Menyetujui perubahan nama Perseroan menjadi "PT Bank Maybank Indonesia Tbk", sehingga dengan demikian mengubah Pasal 1 ayat 1.1 Anggaran Dasar Perseroan. Perubahan nama akan berlaku efektif setelah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia serta Otoritas Jasa Keuangan; Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menghadap di hadapan Notaris guna menyatakan kembali dan/atau menegaskan kembali, baik sebagian maupun seluruh keputusan dalam Rapat ini, termasuk juga menyusun dan menyatakan kembali seluruh pasal-pasal yang tidak diubah dalam Anggaran Dasar Perseroan ke dalam suatu akta notaris, menandatangani akta-akta atau dokumen-dokumen yang diperlukan sehubungan dengan putusan Rapat ini, serta memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi kepada Notaris untuk menyampaikan pemberitahuan atau permohonan persetujuan kepada instansi yang berwenang dan karenanya berhak pula mengajukan permohonan surat-surat dan dokumen-dokumen lainnya; SINGKATNYA melakukan segala tindakan yang diperlukan lainnya sesuai dengan ketentuan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. 	<p>Sudah Terealisasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Persetujuan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan MenkumHAM No.AHU-0941203.AH.01.02 Tahun 2015 tanggal 26 Agustus 2015 tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan. Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor:18/KDK.03/2015 tanggal 23 September 2015 tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha atas nama PT Bank Internasional Indonesia Tbk menjadi Izin Usaha atas nama PT Bank Maybank Indonesia Tbk. Salinan Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK tersebut disampaikan melalui Surat OJK No.S-210/PB.12/2015 tanggal 28 September 2015. Sesuai dengan Peraturan Nomor X.K.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-86/PM/1996 tanggal 24 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi Yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik, maka pelaksanaan perubahan nama tersebut telah diumumkan melalui Surat Kabar Harian yang mempunyai peredaran nasional, Kompas, pada hari Kamis tanggal 1 Oktober 2015 dan juga telah ditayangkan di website Bursa Efek Indonesia pada tanggal 1 oktober 2015. Melalui Surat OJK No.S-136/PB.32/2015 tanggal 15 Oktober 2015, OJK telah menyetujui adanya Perubahan Logo Bank. Perubahan Logo Bank telah ditatausahakan dalam administrasi pengawasan OJK. Pengumuman atas perubahan Logo Bank tersebut dipublikasikan melalui Surat Kabar Harian Bisnis Indonesia yang terbit pada hari Rabu tanggal 21 Oktober 2015 dan juga telah ditayangkan di website Bursa Efek Indonesia pada tanggal 21 Oktober 2015. Laporan Realisasi Pelaksanaan Perubahan Logo Bank telah dilaporkan ke OJK Pengawas Bank melalui Surat No.S.2015.082/ Presdir tanggal 21 Oktober 2015.

RUPS Luar Biasa 1 Desember 2015

RUPS Luar Biasa 1 Desember 2015 diselenggarakan dalam Bahasa Indonesia dan dipimpin oleh Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor selaku Presiden Komisaris yang ditunjuk. Tata tertib RUPS Luar Biasa yang antara lain memuat tentang mekanisme pengambilan keputusan maupun tata cara penggunaan hak pemegang saham/kuasanya untuk mengajukan pertanyaan dan/atau pendapat telah diberikan kepada pemegang saham yang hadir sebelum pemegang saham memasuki ruang Rapat saat pelaksanaan RUPS Luar Biasa, dimana pokok-pokok tata tertib RUPS Luar Biasa juga telah dibacakan sebelum RUPS Luar Biasa dimulai.

Pemenuhan Prosedur Tahapan Penyelenggaraan RUPS Luar Biasa Bank 2015 secara umum sebagai berikut:

Pemberitahuan	Pengumuman	Pemanggilan	Pelaksanaan	Hasil	
				Laporan ke Regulator	Publikasi di Surat Kabar
<p>15 Oktober 2015</p> <p>Surat Pemberitahuan kepada:</p> <ul style="list-style-type: none"> OJK Pengawas Bank, melalui Surat No.S.2015.593/Dir Compliance; dan OJK Pasar Modal dan BEI, melalui Surat No.S.2015.592/Dir Compliance. 	<p>23 Oktober 2015</p> <p>Pemberitahuan RUPS Luar Biasa kepada para pemegang saham dilakukan melalui iklan pada 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yaitu "Investor Daily" serta pada laman (website) Perseroan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris serta laman (website) Bursa Efek Indonesia.</p> <p>Bukti Pemasangan Iklan Pemberitahuan RUPS Luar Biasa telah disampaikan pada tanggal 23 Oktober 2015 kepada:</p> <ul style="list-style-type: none"> OJK Pengawas Bank, melalui Surat No.S.2015.615/Dir Compliance; dan OJK Pasar Modal dan BEI, melalui Surat No.S.2015.614/Dir Compliance. 	<p>9 November 2015</p> <p>Panggilan RUPS Luar Biasa dilakukan melalui iklan pada 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yaitu "Investor Daily"; pada website Perseroan dan Bahasa Inggris, serta website Bursa Efek Indonesia, serta penjelasan dari tiap-tiap mata acara Rapat yang akan dibicarakan juga telah ditayangkan pada website Perseroan sejak tanggal tersebut.</p> <p>Bukti Pemasangan Iklan Panggilan RUPS Luar Biasa telah disampaikan pada tanggal 9 November 2015 kepada:</p> <ul style="list-style-type: none"> OJK Pengawas Bank, melalui Surat No.S.2015. 089/Dir OPS & IT; dan OJK Pasar Modal dan BEI, melalui Surat No.S.2015. 088/Dir OPS & IT. 	<p>Pelaksanaan RUPS Luar Biasa tanggal: Selasa, 1 Desember 2015</p> <p>Waktu: 10.00 - 11.00 WIB</p> <p>Lokasi: Function Room, Sentral Senayan 3, Lantai 28, Jl. Asia Afrika No.8, Senayan Gelora Bung Karno, Jakarta 10270</p>	<p>3 Desember 2015</p> <p>Summary Hasil RUPS Luar Biasa dilaporkan kepada:</p> <ul style="list-style-type: none"> OJK Pengawas Bank, melalui Surat No.S.2015.700/Dir Compliance; dan OJK Pasar Modal dan BEI, melalui Surat No.S.2015. 699/Dir Compliance. <p>Ditayangkan pada website Perseroan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dan website Bursa Efek Indonesia</p> <p>22 Desember 2015</p> <p>Risalah Rapat telah disampaikan kepada OJK Pasar Modal, melalui Surat No.S.2015.547/Dir Compliance.</p>	<p>3 Desember 2015</p> <p>Summary Hasil RUPS Luar Biasa diumumkan pada 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yaitu "Investor Daily".</p> <p>Bukti Pemasangan Iklan Keputusan RUPS Luar Biasa telah disampaikan pada tanggal 3 Desember 2015 kepada:</p> <ul style="list-style-type: none"> OJK Pengawas Bank, melalui Surat No.S.2015. 705/Dir Compliance; dan OJK Pasar Modal dan BEI, melalui Surat No.S.2015. 704/Dir Compliance.

Undangan RUPS Luar Biasa 1 Desember 2015

Undangan RUPS Luar Biasa disampaikan kepada para pemegang saham melalui iklan pada surat kabar harian berbahasa Indonesia, yaitu Investor Daily serta pada website Perseroan dan website Bursa Efek Indonesia pada tanggal 9 November 2015.

Perseroan tidak mengirim undangan tersendiri kepada para Pemegang Saham. Panggilan RUPS Luar Biasa yang disampaikan melalui surat kabar maupun website dianggap sebagai undangan.

Pemegang Saham yang Berhak Hadir Dalam RUPS Luar Biasa 1 Desember 2015

Yang berhak hadir atau diwakili dalam Rapat adalah Pemegang Saham Perseroan - baik yang sahamnya berada di dalam penitipan kolektif KSEI (tanpa warkat/*scripless*) atau di luar penitipan kolektif KSEI (warkat/*script*) - yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 6 November 2015 sampai dengan pukul 16.00 WIB (*recording date*).

Pemegang Saham yang tidak dapat hadir, dapat diwakili oleh pemegang saham lain atau orang lain dengan membawa Surat Kuasa. Formulir Surat Kuasa (*Power of Attorney*) tersedia di Unit Kerja *Corporate Secretary* Perseroan dengan alamat Sentral Senayan III Lantai 25, Jl. Asia Afrika No.8, Gelora Bung Karno - Senayan, Jakarta pada hari dan jam kerja; atau dapat diunduh pada website Perseroan dengan alamat www.maybank.co.id.

Pemegang Saham yang Berhak Mengusulkan Mata Acara RUPS Luar Biasa 1 Desember 2015

Usul-usul dari para Pemegang Saham Perseroan dapat dimasukkan dalam Mata Acara Rapat, apabila

memenuhi persyaratan dalam Pasal 11 ayat 11.5 Anggaran Dasar Perseroan, dan harus diterima oleh Direksi Perseroan selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari kalender sebelum tanggal Panggilan Rapat.

Yang Berhak Mengajukan Pertanyaan dalam RUPS Luar Biasa 1 Desember 2015

Yang berhak mengajukan pertanyaan dalam Rapat hanyalah para pemegang saham Perseroan atau Kuasanya yang sah yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 6 November 2015.

Materi RUPS Luar Biasa 1 Desember 2015

Materi RUPS Luar Biasa tersedia sejak tanggal Panggilan Rapat sampai dengan tanggal Rapat, di Unit Kerja *Corporate Secretary* Perseroan dengan alamat Sentral Senayan III Lantai 25, Jl. Asia Afrika No.8, Gelora Bung Karno - Senayan, Jakarta pada hari dan jam kerja; atau dapat diunduh pada website Perseroan dengan alamat www.maybank.co.id.

Mata Acara RUPS Luar Biasa 1 Desember 2015

Mata Acara RUPS Luar Biasa membahas mengenai Perubahan Susunan Anggota Direksi.

Kehadiran RUPS Luar Biasa 1 Desember 2015

RUPS Luar Biasa dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi, anggota Dewan Pengawas Syariah, dan anggota Komite Audit serta Para Pemegang Saham Perseroan dan/atau Kuasanya. Selain itu RUPS Luar Biasa juga dihadiri oleh Notaris Publik, Perwakilan Biro Administratif Efek dan Akuntan Publik. Anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang hadir adalah sebagai berikut:

Direksi	
Nama	Jabatan
Taswin Zakaria	Presiden Direktur
Thilagavathy Nadason	Direktur
Ghazali bin Mohd Rasad	Direktur
Jenny Wiriyanto	Direktur
Dhien Tjahajani	Direktur/ <i>Corporate Secretary</i>
Henky Sulistyono	Direktur
Eri Budiono	Direktur
Irvandi Ferizal*)	Direktur

Keterangan: *) pada saat itu hadir sebagai undangan

Dewan Komisaris

Nama	Jabatan
Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	Presiden Komisaris
Datuk Abdul Farid Bin Alias	Komisaris
Umar Juoro	Komisaris Independen
Budhi Dyah Sitawati	Komisaris Independen
Achjar Ilias	Komisaris Independen

Para Pemegang Saham Perseroan dan/atau Kuasanya yang hadir diwakili sejumlah 53.507.130.292 (lima puluh tiga miliar lima ratus tujuh juta seratus tiga puluh ribu dua ratus sembilan puluh dua) saham atau sama dengan 78,98% (tujuh puluh delapan koma sembilan puluh delapan persen) dari 67.746.840.730 (enam puluh tujuh miliar tujuh ratus empat puluh enam juta delapan ratus empat puluh ribu tujuh ratus tiga puluh) saham yang merupakan jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan Perseroan hingga posisi tanggal 6 Desember 2015, yaitu sebesar.

Dengan demikian persyaratan kuorum kehadiran sebagaimana yang disyaratkan dalam Pasal 12 ayat 1.a Anggaran Dasar Perseroan telah terpenuhi, dan oleh karena itu Rapat adalah sah serta berhak untuk mengambil keputusan yang sah dan mengikat mengenai hal-hal yang dibicarakan sesuai dengan mata acara Rapat.

Jalannya RUPS Luar Biasa 1 Desember 2015

Dalam Rapat disampaikan tentang pokok-pokok tata tertib rapat, cara mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapat serta mekanisme pengambilan keputusan dalam Rapat. Tata Tertib Rapat selengkapnya telah dibagikan kepada pemegang saham sebelum memasuki ruang Rapat.

Selesai menyampaikan pembahasan mata acara Rapat, Ketua Rapat memberikan kesempatan kepada pemegang saham/kuasanya untuk mengajukan pertanyaan/menyatakan pendapat.

Hanya para Pemegang Saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 6 November 2015 (*recording date*) sampai dengan pukul 16.00 WIB atau Kuasanya, yang berhak untuk mengeluarkan suara. Setiap Saham memberikan hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan 1 (satu) suara.

Pemungutan suara dilakukan secara lisan. Apabila terdapat Pemegang Saham yang tidak setuju atau suara blanko, dipersilakan untuk mengisi Formulir Pemungutan Suara yang telah dibagikan dengan mencantumkan mata acara Rapat, nama pemegang saham, jumlah saham yang dimiliki atau diwakili dan jumlah suara tidak setuju atau blanko. Selanjutnya Formulir Pemungutan Suara tersebut diserahkan kepada Notaris untuk dihitung. Berdasarkan pasal 12 ayat 12.7 Anggaran Dasar Perseroan, suara blanko atau suara yang tidak sah dianggap dan dihitung sebagai suara yang sama dengan suara mayoritas pemegang saham yang mengeluarkan suara dalam Rapat.

Hasil Keputusan RUPS Luar Biasa 1 Desember 2015

Pengambilan keputusan dilakukan dengan musyawarah mufakat, dimana tidak ada pemegang saham yang menyatakan tidak setuju atau abstain.

Dengan demikian sebanyak 100% (seratus persen) saham yang hadir memutuskan:

Hasil Keputusan RUPS Luar Biasa 1 Desember 2015

1. Menerima dan mengesahkan pengunduran diri Lani Darmawan selaku Direktur Perseroan terhitung efektif sejak tanggal 31 Desember 2015. Perseroan menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih atas pemikiran, kerja keras serta jasa beliau untuk kemajuan Perseroan. Adapun pemberian pelunasan dan tanggung jawab (*acquit et de charge*) kepadanya akan ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang terkait dengan masa jabatannya.
2. Menyetujui pengangkatan Irvandi Ferizal sebagai anggota Direksi Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat, dengan tetap memperhatikan persetujuan yang dipersyaratkan oleh Otoritas Jasa Keuangan atas uji kemampuan dan kepatutan sesuai peraturan yang berlaku. Pengangkatan tersebut adalah untuk masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Ketiga sejak pengangkatannya yaitu sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada Tahun 2018.
3. Menetapkan bahwa sejak ditutupnya Rapat, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Nama	Jabatan
Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	Presiden Komisaris
Datuk Abdul Farid Bin Alias	Komisaris
Spencer Lee Tien Chye	Komisaris
Umar Juoro	Komisaris Independen
Budhi Dyah Sitawati	Komisaris Independen
Achjar Iljas	Komisaris Independen

Direksi

Nama	Jabatan
Taswin Zakaria	Presiden Direktur
Thilagavathy Nadason	Direktur
Ghazali bin Mohd Rasad	Direktur
Jenny Wiriyanto	Direktur
Dhien Tjahajani	Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan, <i>Corporate Secretary</i> dan Direktur Independen.
Henky Sulisty	Direktur
Eri Budiono	Direktur
Irvandi Ferizal	Direktur

Dengan ketentuan bahwa pengangkatan Irvandi Ferizal selaku Direktur Human Capital, akan berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan. Dengan demikian pengangkatan yang akan berlaku baginya adalah sesuai dengan keputusan dari Otoritas Jasa Keuangan.

4. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan dalam akta tersendiri di hadapan Notaris (bilamana perlu), memberitahukan atau mendaftarkan ke instansi yang berwenang sehubungan dengan perubahan susunan anggota Direksi dimaksud, termasuk mengadakan penegasan bilamana diperlukan; Singkatnya berhak melakukan segala tindakan yang diperlukan, termasuk dalam hal Perseroan telah memperoleh surat persetujuan dari Otoritas mengenai perubahan susunan Direksi tersebut.

Realisasi Hasil Keputusan RUPS Luar Biasa 1 Desember 2015

Seluruh keputusan RUPS Luar Biasa 1 Desember 2015 telah direalisasikan, sebagaimana yang tercantum dalam tabel di bawah ini:

Hasil Keputusan RUPS Luar Biasa 1 Desember 2015	Realisasi Hasil Keputusan RUPS Luar Biasa 1 Desember 2015
<ol style="list-style-type: none"> Menerima dan mengesahkan pengunduran diri Lani Darmawan selaku Direktur Perseroan terhitung efektif sejak tanggal 31 Desember 2015. Perseroan menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih atas pemikiran, kerja keras serta jasa beliau untuk kemajuan Perseroan. Adapun pemberian pelunasan dan tanggung jawab (<i>acquit et de charge</i>) kepadanya akan ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang terkait dengan masa jabatannya. Menyetujui pengangkatan Irvandi Ferizal sebagai anggota Direksi Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat, dengan tetap memperhatikan persetujuan yang dipersyaratkan oleh Otoritas Jasa Keuangan atas uji kemampuan dan kepatutan sesuai peraturan yang berlaku. Pengangkatan tersebut adalah untuk masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Ketiga sejak pengangkatannya yaitu sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada Tahun 2018. Menetapkan bahwa sejak ditutupnya Rapat, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut: 	<p>Sudah Terealisasi</p> <p>Pengangkatan Irvandi Ferizal sebagai Direktur telah efektif sehubungan dengan telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan melalui SuratNo.SR-13/D.03/2016 tanggal 21 Januari 2016.</p>

Dewan Komisaris

Nama	Jabatan
Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	Presiden Komisaris
Datuk Abdul Farid Bin Alias	Komisaris
Spencer Lee Tien Chye	Komisaris
Umar Juoro	Komisaris Independen
Budhi Dyah Sitawati	Komisaris Independen
Achjar Iljas	Komisaris Independen

Direksi

Nama	Jabatan
Taswin Zakaria	Presiden Direktur
Thilagavathy Nadason	Direktur
Ghazali bin Mohd Rasad	Direktur
Jenny Wiriyanto	Direktur
Dhien Tjahajani	Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan, <i>Corporate Secretary</i> dan Direktur Independen.
Henky Sulisty	Direktur
Eri Budiono	Direktur
Irvandi Ferizal	Direktur

Dengan ketentuan bahwa pengangkatan Irvandi Ferizal selaku Direktur Human Capital, akan berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan. Dengan demikian pengangkatan yang akan berlaku baginya adalah sesuai dengan keputusan dari Otoritas Jasa Keuangan.

- Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan dalam akta tersendiri di hadapan Notaris (bilamana perlu), memberitahukan atau mendaftarkan ke instansi yang berwenang sehubungan dengan perubahan susunan anggota Direksi dimaksud, termasuk mengadakan penegasan bilamana diperlukan; Singkatnya berhak melakukan segala tindakan yang diperlukan, termasuk dalam hal Perseroan telah memperoleh surat persetujuan dari Otoritas mengenai perubahan susunan Direksi tersebut.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar perseroan serta memberikan nasihat kepada Direksi terkait pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi. Dewan Komisaris juga bertugas untuk memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi Bank.

Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen. Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan dibantu oleh 4 (empat) komite yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi serta Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Anggota Dewan Komisaris diangkat melalui RUPS berdasarkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi. Dewan Komisaris beranggotakan para profesional yang berpengalaman dalam industri perbankan. Dewan Komisaris berkomitmen untuk melaksanakan praktik tata kelola perusahaan yang baik dan transparan serta menerapkan prinsip-prinsip etika dan moral secara bersungguh-sungguh.

Jumlah, Komposisi dan Kriteria Anggota Dewan Komisaris

Jumlah dan Komposisi Dewan Komisaris

Per 31 Desember 2015, jumlah anggota Dewan Komisaris adalah 6 (enam) orang, dengan komposisi 1 (satu) orang Presiden Komisaris, 2 (dua) orang Komisaris dan 3 (tiga) orang merupakan Komisaris Independen. Dari 3 (tiga) orang Komisaris Independen terdapat 1 (satu) orang Komisaris Independen wanita. Jumlah tersebut telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan yaitu jumlah anggota Dewan Komisaris tidak boleh melebihi jumlah anggota Direksi yang saat ini berjumlah 8 (delapan) orang, dimana 3 dari 6 orang anggota Dewan Komisaris tersebut merupakan Komisaris Independen (50% dari total jumlah anggota Dewan Komisaris). Sebanyak 3 (tiga) orang anggota Dewan Komisaris berkewarganegaraan Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

Susunan Anggota Dewan Komisaris per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Tabel Susunan Anggota Dewan Komisaris

	Nama	Jabatan	Kewarganegaraan	Domisili
1	Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	Presiden Komisaris	Malaysia	Kuala Lumpur, Malaysia
2	Datuk Abdul Farid Bin Alias	Komisaris	Malaysia	Kuala Lumpur, Malaysia
3	Spencer Lee Tien Chye	Komisaris	Malaysia	Singapore
4	Umar Juoro	Komisaris Independen	Indonesia	Jakarta, Indonesia
5	Budhi Dyah Sitawati	Komisaris Independen	Indonesia	Jakarta, Indonesia
6	Achjar Iljas	Komisaris Independen	Indonesia	Jakarta, Indonesia

Seluruh anggota Dewan Komisaris telah melalui proses seleksi *fit and proper test* Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan telah dinyatakan lulus *fit and proper test* serta memperoleh surat persetujuan dari Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan. Dengan demikian seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi kriteria yaitu memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai.

Anggota Dewan Komisaris tidak merangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank lain, dengan pengecualian sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia tentang pelaksanaan GCG bagi Bank Umum.

Penggantian dan/atau pengangkatan anggota Dewan Komisaris telah memperhatikan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi.

Kriteria Dewan Komisaris

Kriteria pemilihan anggota Dewan Komisaris antara lain adalah:

1. Calon anggota Dewan Komisaris wajib memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan sebelum menjalankan tugas dan fungsi dalam jabatannya.
2. Calon anggota Dewan Komisaris Bank yang belum mendapat persetujuan Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan dilarang melakukan tugas sebagai anggota Dewan Komisaris walaupun telah mendapat persetujuan dan diangkat oleh RUPS.
3. Memenuhi persyaratan integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bank Indonesia No.12/23/PBI/2010 tanggal 29 Desember 2010 tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*), yaitu:
 - a. Persyaratan integritas meliputi:
 - Memiliki akhlak dan moral yang baik, antara lain ditunjukkan dengan sikap mematuhi ketentuan yang berlaku, termasuk tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan Tindak Pidana Tertentu dalam waktu 20 (dua puluh) tahun terakhir sebelum dicalonkan;
 - Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - Memiliki komitmen terhadap pengembangan operasional Bank yang sehat;
 - Tidak termasuk dalam Daftar Tidak Lulus (DTL);
 - Memiliki komitmen untuk tidak akan melakukan dan/atau mengulangi perbuatan dan/atau tindakan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 27 dan Pasal 28, bagi calon anggota Dewan Komisaris yang pernah memiliki predikat Tidak Lulus dalam uji kemampuan dan kepatutan dan telah menjalani masa sanksi sebagaimana dimaksud Pasal 35 ayat (1), Pasal 40 ayat (4) huruf a dan Pasal 40 ayat (5) Peraturan Bank Indonesia tersebut diatas.
 - b. Persyaratan kompetensi meliputi:
 - Pengetahuan di bidang perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya;
 - Pengalaman di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan.
 - c. Persyaratan reputasi keuangan meliputi:
 - Tidak memiliki kredit macet; dan
 - Tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi direksi atau komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Perseroan dinyatakan pailit, dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan.
4. Memenuhi persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, yaitu:
 - a. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik;
 - b. Cakap melakukan perbuatan hukum.
 - c. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
 - Tidak pernah dinyatakan pailit.
 - Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit.
 - Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
 - Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
 1. Pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan.
 2. Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
 3. Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
 - d. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan.
 - e. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan perusahaan.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang disebut dengan *Board of Commissioners Manual* (BOC Manual) sebagai pedoman dan referensi dalam menjalankan tugas-tugas Dewan Komisaris. BOC Manual tersebut ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, yang menginformasikan antara lain mengenai:

- Struktur Tata Kelola.
- Pengangkatan dan Pengunduran Diri Dewan Komisaris.
- Tugas dan Kewajiban Dewan Komisaris.
- Rapat Dewan Komisaris.
- Penyediaan Informasi ke Dewan Komisaris.
- Penilaian Tahunan Dewan Komisaris.
- Benturan Kepentingan Dan Transaksi Pihak Terkait.
- Program Pelatihan dan Induksi

Ketentuan yang diatur dalam BOC Manual tidak menggantikan hukum atau persyaratan peraturan lainnya yang berlaku di Indonesia.

BOC Manual tersebut mencerminkan praktik terbaik yang harus dilakukan oleh Dewan Komisaris dan bagaimana Dewan Komisaris secara khusus mematuhi ketentuan dan peraturan yang berkaitan dengan tugas tanggung jawabnya.

Untuk memastikan bahwa BOC Manual tetap relevan sebagai Pedoman Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya, maka BOC Manual diperbaharui secara periodik mengikuti perubahan ketentuan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas dan Tanggung Jawab Presiden Komisaris

Tugas dan tanggung jawab Presiden Komisaris diantaranya adalah :

- i.) Presiden Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan sebagaimana yang dilaksanakan oleh anggota Dewan Komisaris lainnya;
- ii.) Presiden Komisaris bersama-sama seluruh anggota Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk menetapkan kerangka kebijakan dan memastikan bahwa Dewan komisaris mendukung strategi yang dirumuskan oleh Perusahaan serta memantau pelaksanaannya;
- iii.) Presiden Komisaris memastikan tata tertib dan tata kerja serta mendorong perdebatan yang sehat mengenai isu-isu yang sedang dibahas sehingga mencerminkan tingkat skeptisisme dan independensi Dewan Komisaris;
- iv.) Presiden Komisaris juga memastikan bahwa jika diperlukan resolusi Dewan Komisaris diputuskan melalui pemungutan suara guna memastikan

- bahwa keputusan dibuat secara kolektif dan mencerminkan kehendak mayoritas;
- v.) Presiden Komisaris memimpin evaluasi terhadap kesesuaian dan efektivitas program perencanaan suksesi untuk tingkat Dewan Komisaris dan Direksi;
 - vi.) Presiden Komisaris juga mendorong hubungan kerja yang sehat dengan Presiden Direktur dan memberikan dukungan yang diperlukan serta saran yang sesuai;
 - vii.) Presiden Komisaris menunjukkan standar tertinggi praktik tata kelola perusahaan dan memastikan bahwa praktik-praktik ini secara teratur dikomunikasikan kepada para pemangku kepentingan;
 - viii.) Presiden Komisaris memimpin jalannya Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan;
 - ix.) Presiden Komisaris dapat memanggil/ mengadakan Rapat Dewan Komisaris atau Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh Presiden Komisaris dan berhak menentukan jangka waktu lain terkait dengan cara pemanggilan Rapat Dewan Komisaris maupun Rapat Dewan Komisaris bersama dengan Direksi.
 - x.) Presiden Komisaris memimpin jalannya Rapat Dewan Komisaris atau Rapat Dewan Komisaris yang dilakukan bersama dengan Direksi.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris antara lain sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi. Pengawasan dan pemberian nasihat dilakukan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
2. Anggota Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.
3. Pengawasan oleh Dewan Komisaris dilaksanakan antara lain melalui rapat berkala Dewan Komisaris dengan Direksi atau melalui laporan-laporan yang disampaikan secara khusus oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi, Direktur Kepatuhan atau melalui sarana komunikasi tertulis lainnya.
4. Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS Lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Bank.
5. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris membentuk komite-komite tingkat Dewan

Komisaris, dan memastikan bahwa komite-komite tersebut telah menjalankan tugasnya secara efektif serta melakukan evaluasi terhadap kinerja komite-komite tersebut setiap akhir tahun buku. Komite-komite tersebut antara lain:

- Komite Audit
- Komite Pemantau Risiko
- Komite Nominasi dan Remunerasi

Dalam rangka pengawasan atas penerapan tata kelola terintegrasi secara komprehensif dan efektif sesuai dengan ketentuan Regulator maka dibentuk pula:

- Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Informasi lengkap mengenai komite-komite ini dipaparkan pada bagian Komite-Komite Tingkat Dewan Komisaris.

6. Melalui keberadaan komite-komite, Dewan Komisaris melakukan penilaian atas laporan audit internal maupun eksternal, memberikan pengarahannya serta memastikan Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari SKAI, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan serta otoitas lainnya, memberikan pendapat dan pengarahannya atas sistem pengelolaan sumber daya manusia serta penerapan sistem pengendalian risiko yang terdapat pada Bank.
7. Setiap anggota Dewan Komisaris bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Bank yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya, kecuali apabila dapat membuktikan bahwa:
 - Telah melakukan pengawasan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
 - Tidak mempunyai kepentingan pribadi baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan Direksi yang mengakibatkan kerugian.
 - Telah memberikan nasihat kepada Direksi untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.
8. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris secara aktif memastikan telah diterapkannya prinsip-prinsip GCG yang baik dalam setiap kegiatan usaha di seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
9. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis bisnis Bank secara keseluruhan agar sesuai dengan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar serta hasil keputusan RUPS serta menghindari segala bentuk benturan kepentingan.
10. Dewan Komisaris memberikan pendapat dan pengarahannya kepada Direksi tentang penentuan visi, misi, budaya kerja dan nilai-nilai Bank.
11. Dewan Komisaris tidak boleh terlibat dalam pengambilan keputusan terkait dengan kegiatan operasional Bank, kecuali dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait, atau hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan.
12. Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memastikan bahwa manajemen senior mempertahankan dan memperbaharui sistem pengendalian internalnya guna memastikan efektivitas dan efisiensi dalam hal pengendalian operasional, keuangan internal dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan.
13. Dewan Komisaris wajib memberitahukan kepada Regulator paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan serta apabila terdapat keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.
14. Dewan Komisaris menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal serta berpartisipasi dalam program peningkatan kompetensi dan keahlian.
15. Dewan Komisaris menyampaikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku sebelumnya dalam laporan tahunan yang disampaikan oleh Direksi pada RUPS.
16. Dewan Komisaris memberikan persetujuan atas kebijakan Program APU dan PPT.
17. Mengawasi pelaksanaan tanggung jawab Direksi terhadap penerapan Program APU dan PPT, termasuk komitmen yang dibuat oleh bank kepada Regulator.

Etika Kerja Dewan Komisaris

Etika Kerja merupakan penjabaran prinsip-prinsip dasar perilaku pribadi dan profesional yang diharapkan dilakukan oleh Dewan Komisaris. Dalam melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi, Dewan Komisaris berpedoman pada Anggaran Dasar Bank maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku, Kode Etik Bank dan Pedoman Tingkah Laku serta Pedoman Dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, Anggaran Dasar Bank serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Secara garis besar Etika Kerja Dewan Komisaris antara lain sebagai berikut:

Etika Kerja Dewan Komisaris

1. Anggota Dewan Komisaris wajib menjalankan tugas, tanggung jawab, hak dan wewenangnya dengan menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan itikad moral yang baik sebagaimana yang diatur dalam Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

2. Anggota Dewan Komisaris wajib tunduk pada Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku Bank, peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta kebijakan internal Bank.
3. Mayoritas anggota Dewan Komisaris dilarang saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi.
4. Dalam melakukan pengawasan, Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank, kecuali terhadap:
 - a. penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum; dan
 - b. hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank atau peraturan perundangan yang berlaku.
5. Seluruh anggota Dewan Komisaris wajib mengungkapkan kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima perseratus) atau lebih, baik pada Bank maupun pada bank dan perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri dalam Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan Laporan Tahunan Bank.
6. Seluruh anggota Dewan Komisaris wajib mengungkapkan hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lain, anggota Direksi dan/atau pemegang saham Bank, dalam laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance*.
7. Dewan Komisaris wajib mengungkapkan remunerasi dan fasilitas yang diperoleh dari Bank pada Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*.
8. Setiap anggota Dewan Komisaris wajib menjaga kerahasiaan informasi Bank maupun informasi nasabah Bank.
9. Anggota Dewan Komisaris hanya dapat merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada 1 (satu) lembaga/perusahaan bukan lembaga keuangan. Tidak termasuk rangkap jabatan apabila anggota Dewan Komisaris:
 - a. menjalankan tugas fungsional dari pemilik Bank yang berbentuk badan hukum; atau
 - b. merangkap jabatan pada organisasi atau lembaga nirlaba, sepanjang yang bersangkutan tidak mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Dewan Komisaris Bank.

Wewenang Dewan Komisaris

Dewan Komisaris memiliki wewenang antara lain sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris dapat melakukan tindakan pengurusan Bank dalam keadaan tertentu untuk

jangka waktu tertentu sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar atau keputusan RUPS.

2. Anggota Dewan Komisaris, baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri setiap waktu dalam jam kantor Bank berhak memasuki gedung-gedung, kantor-kantor dan halaman-halaman yang dipergunakan oleh Bank dan berhak untuk memeriksa catatan-catatan dan dokumen-dokumen serta kekayaan Bank untuk melaksanakan kewajiban mereka.
3. Sehubungan dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris berwenang berkomunikasi secara langsung dengan karyawan, Direksi dan pihak-pihak lain.
4. Dewan Komisaris memiliki wewenang memberhentikan sementara anggota Direksi apabila anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pemberhentian sementara itu harus diberitahukan secara tertulis kepada yang bersangkutan disertai alasannya. Sesudah pemberhentian sementara itu, maka dalam jangka waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) hari kalender setelah tanggal pemberhentian sementara, Dewan Komisaris diwajibkan untuk menyelenggarakan RUPS yang akan memutuskan apakah anggota Direksi yang bersangkutan akan diberhentikan seterusnya atau dikembalikan kepada kedudukannya semula, sedangkan anggota Direksi yang diberhentikan sementara itu diberi kesempatan untuk hadir guna membela diri.

Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris

Komposisi Dewan Komisaris terdiri dari beragam latar belakang kualifikasi pendidikan, keahlian serta pengalaman kerja profesional, usia, jenis kelamin dan kewarganegaraan. Penetapan komposisi Dewan Komisaris tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kompleksitas Bank.

Keberagaman komposisi Anggota Dewan Komisaris dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris untuk melakukan fungsi pengawasan pada Bank.

Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dengan keberagaman komposisi tersebut dinyatakan efektif setelah dinyatakan lulus proses *fit and proper test* dan disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan. Dengan demikian keberagaman komposisi Dewan Komisaris telah didukung dengan integritas, kompetensi serta reputasi keuangan yang baik dari seluruh Anggota Dewan Komisaris.

Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dengan keberagaman komposisi tersebut dinyatakan efektif setelah dinyatakan lulus *fit and proper test* sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris sebagaimana pada tabel berikut:

Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris	
Usia	Keberagaman usia anggota Dewan Komisaris berada pada kisaran usia yang cukup mapan, yaitu pada kisaran: <ul style="list-style-type: none"> • Usia 45 - 54 = 1 (satu) orang • Usia 55 - 64 = 3 (tiga) orang • Usia 64 - 70 = 2 (dua) orang
Jenis Kelamin	Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dari segi <i>gender</i> dapat disampaikan bahwa dari 6 (enam) orang jumlah anggota Dewan Komisaris, terdapat 1 (satu) orang anggota Dewan Komisaris wanita yang merupakan Komisaris Independen. Keberagaman <i>gender</i> pada komposisi anggota Dewan Komisaris tersebut menunjukkan bahwa Bank tidak membedakan antara pria dan wanita untuk menjadi anggota Dewan Komisaris.
Kewarganegaraan	Dari 6 (enam) orang jumlah anggota Dewan Komisaris, 3 (tiga) orang berkewarganegaraan Malaysia. Selebihnya berkewarganegaraan Indonesia. Komposisi ini memungkinkan anggota Dewan Komisaris untuk saling bertukar pengalaman serta wawasan terkait <i>best practice</i> industri perbankan di negara lain.
Kualifikasi Pendidikan	Latar belakang kualifikasi pendidikan yang berbeda-beda dari berbagai jenjang pendidikan serta kompetensi, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Jenjang pendidikan, meliputi tingkat Sarjana serta Magister dari berbagai perguruan tinggi ternama baik dalam negeri maupun luar negeri. • Kompetensi bidang pendidikan, antara lain bidang Akuntansi, Ekonomi dan Keuangan, Ekonomi Politik, Studi Lanjutan dalam Ekonomi Internasional, Ilmu Hukum Bisnis, Advanced Management serta Teknik Pertambangan.
Keahlian Serta Pengalaman Kerja Profesional	Keberagaman pengalaman dan masa kerja selama lebih dari 15 tahun dari berbagai bidang diharapkan dapat memberikan pengayaan pengalaman bagi masing-masing Anggota Dewan Komisaris untuk saling bertukar pengalaman dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Rincian lengkap keberagaman anggota Dewan Komisaris disajikan dalam profil singkat Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan.

Rangkap Jabatan Anggota Dewan Komisaris

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum sebagaimana diubah melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum, Anggota Dewan Komisaris hanya dapat merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, ataupun Pejabat Eksekutif pada 1 (satu) lembaga/perusahaan bukan lembaga keuangan, atau Anggota Dewan Komisaris hanya dapat merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) perusahaan anak bukan Bank yang dikendalikan oleh Bank.

Namun, rangkap jabatan diperbolehkan apabila anggota Dewan Komisaris non-independen menjalankan tugas fungsional dari pemegang saham Bank yang berbentuk badan hukum pada kelompok usahanya; dan/ atau anggota Dewan Komisaris menduduki jabatan pada organisasi atau lembaga nirlaba, sepanjang yang bersangkutan tidak mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Dewan Komisaris Bank.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik, Anggota Dewan Komisaris dapat merangkap jabatan sebagai anggota Direksi paling banyak pada 2 (dua) Emiten atau Perusahaan Publik lain; dan anggota Dewan Komisaris paling banyak

Laporan Tata Kelola Perusahaan

pada 2 (dua) Emiten atau Perusahaan Publik lain. Dalam hal anggota Dewan Komisaris tidak merangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dapat merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris paling banyak pada 4 (empat) Emiten atau Perusahaan Publik lain. Dalam hal terdapat peraturan perundang-undangan lainnya yang mengatur ketentuan mengenai rangkap jabatan yang berbeda dengan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini, berlaku ketentuan yang mengatur lebih ketat.

Per 31 Desember 2015, Dewan Komisaris telah mengungkapkan rangkap jabatan yang dimiliki dalam Surat Pernyataan yang ditandatangani dan tidak ada anggota Dewan Komisaris yang memiliki rangkap jabatan diluar dari yang diperkenankan oleh peraturan Bank Indonesia tentang pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum. Rangkap jabatan yang dimiliki anggota Dewan Komisaris dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Rangkap Jabatan Anggota Dewan Komisaris

No	Nama	Jabatan di Bank Maybank Indonesia	Jabatan di Perusahaan/ Organisasi/ Lembaga Lain	Nama Perusahaan/Organisasi/ Lembaga Lain
1	Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	Presiden Komisaris	Pengurus	Lembaga Pengarah PADU Corporation, Malaysia
			Director	ICLIF Leadership and Governance Center Malaysia
			Chairman	Malayan Banking Berhad
			Chairman	Maybank Investment Bank Berhad
			Pengurus	Financial Services Professional Board
2	Datuk Abdul Farid Bin Alias	Komisaris	Member	Asian Banker Association (ABA) Policy Advocacy Committee
			Chairman	ASEAN Inter-Regional Relations, ASEAN Banking Council (ABC)
			Director	Maybank Investment Bank Berhad
			President & Chief Officer	Malayan Banking Berhad
			Chairman	The Association of Banks in Malaysia
			Member	Visa Senior Client Council Program
			Member	Investment Panel of Kumpulan Wang Persaraan (Diperbadanan) (KWAP)
			Director	Maybank Ageas Holdings Berhad
			Chairman	Malaysian Electronic Payment System Sdn Bhd (MEPS)
			Vice Chairman	Institut Bank-Bank Malaysia
Member	Emerging Markets Advisory Council, Institute International Finance, London			
3	Spencer Lee Tien Chye	Komisaris	Non-Executive Director	Boardroom Pte. Ltd.
			Non-Executive	Maybank (Cambodia) Plc.
			Trustee	Maybank Foundation
4	Umar Juoro	Komisaris Independen	Senior Fellow	The Habibie Center
			Ketua	BSBI (Badan Supervisi Bank Indonesia)
			Anggota	KEN (Komite Ekonomi Nasional)
5	Budhi Dyah Sitawati	Komisaris Independen	Technical Advisor	PT Prima Wahana Caraka (PwC – Tax, Indonesia)
6	Achjar Iljas	Komisaris Independen	Penasehat	MEK – PP Muhammadiyah
			Penasehat	IAEI
			Penasehat	ASBISINDO

Pengangkatan dan Masa Jabatan Dewan Komisaris

Penggantian dan/atau pengangkatan anggota Dewan Komisaris telah memperhatikan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi serta memperoleh persetujuan dari RUPS.

Sesuai Anggaran Dasar, anggota Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS untuk masa jabatan tertentu yaitu untuk jangka waktu terhitung sejak tanggal yang ditentukan pada RUPS yang mengangkat mereka, sampai penutupan RUPS Tahunan yang ke-3 (tiga) setelah tanggal pengangkatan. Anggota Dewan Komisaris yang masa jabatannya telah berakhir dapat diangkat kembali.

Komisaris Independen yang telah menjabat selama 2 (dua) periode masa jabatan dapat diangkat kembali pada periode selanjutnya sepanjang Komisaris Independen tersebut menyatakan dirinya tetap independen kepada RUPS.

Masa jabatan masing-masing Anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Masa Jabatan Dewan Komisaris

No	Nama	Jabatan	Tanggal Pengangkatan	Tanggal Persetujuan	Tanggal Efektif	Diangkat kembali melalui RUPS	Masa Jabatan s/d	Periode Pengangkatan	Jumlah Periode Pengangkatan	Domisili
			RUPS	OJK						
1	Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	Presiden Komisaris	28 Januari 2010	1 April 2010	1 April 2010	24 April 2015	RUPST 2018	2010-2012 2012-2015 2015-2018	3x	Malaysia
2	Datuk Abdul Farid bin Alias	Komisaris	11 November 2013	3 Juni 2014	3 Juni 2014	24 April 2015	RUPST 2016	2013-2015 2015-2016	2x	Malaysia
3	Spencer Lee Tien Chye	Komisaris	01 Desember 2008	20 Februari 2009	20 Februari 2009	24 April 2015	RUPST 2018	2008-2009 2009-2012 2012-2015 2015-2018	4x	Malaysia
4	Umar Juoro	Komisaris Independen	05 September 2002	07 November 2002	07 November 2002	24 April 2015	RUPST 2018	2002-2004 2004-2006 2006-2009 2009-2012 2012-2015 2015-2018	6x	Indonesia
5	Budhi Dyah Sitawati	Komisaris Independen	27 Agustus 2010	1 April 2011	1 April 2011	24 April 2015	RUPST 2018	2010-2012 2012-2015 2015-2018	3x	Indonesia
6	Achjar Iljas	Komisaris Independen	22 April 2013	18 Februari 2014	20 Februari 2014	24 April 2015	RUPST 2016	2013-2015 2015-2016	2x	Indonesia

Proses Rekrutmen/Seleksi Calon Anggota Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan posisi strategis yang berperan penting dalam melakukan fungsi pengawasan. Proses seleksi yang dilakukan untuk kandidat yang akan menduduki posisi ini dilakukan dengan penuh kehati-hatian melalui proses yang melibatkan baik pihak internal (top manajemen) dan pihak eksternal.

Kandidat untuk posisi ini diperoleh baik melalui referral maupun melalui jasa pihak ke 3 (*Executive Search*), semua potensial kandidat akan di review terlebih dahulu sebelum dilanjutkan dalam proses seleksi.

Tahapan seleksi diawali dengan wawancara yang dilakukan oleh dua orang atau lebih Komisaris Maybank Indonesia, kemudian apabila direkomendasikan untuk dilanjutkan maka tahap berikutnya adalah interview dengan President Komisaris/Top Manajemen di Group Maybank.

Kandidat yang telah melalui seluruh tahapan tersebut selanjutnya akan diikutsertakan dalam proses *competencies assessment* yang dilakukan oleh pihak eksternal yang ditunjuk.

Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen yaitu yang tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, dan/ atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Jumlah anggota Dewan Komisaris adalah 6 (enam) orang dimana 3 (tiga) orang merupakan Komisaris Independen. Dari 3 (tiga) orang Komisaris Independen terdapat 1 (satu) orang Komisaris Independen wanita.

Kriteria Penentuan Komisaris Independen

Komisaris Independen wajib memenuhi kriteria persyaratan sebagai berikut:

1. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik.
2. Cakap melakukan perbuatan hukum.
3. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
 - a. Tidak pernah dinyatakan pailit.
 - b. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit.
 - c. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.
 - d. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
 - Pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan.
 - Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS.
 - Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
4. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan.
5. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Emiten atau Perusahaan Publik.
6. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Bank dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Emiten atau Perusahaan Publik pada periode berikutnya.
7. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Bank.
8. Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Bank, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Bank.
9. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank.

Komisaris Independen Bank telah memenuhi kriteria persyaratan sebagai Komisaris Independen sesuai dengan ketentuan.

Pernyataan Independensi Komisaris Independen

Pernyataan Independensi merupakan wujud transparansi yang dinyatakan oleh Komisaris Independen dalam Surat Pernyataan Independen yang ditandatangani oleh Komisaris Independen serta diperbaharui setiap semester.

Posisi Desember 2015, Pernyataan Independensi Komisaris Independen dalam Surat Pernyataan Independen sebagaimana diatur dalam ketentuan regulator menyatakan sebagai berikut:

Pernyataan Independensi Komisaris Independen	Komisaris Independen		
	Umar Juoro	Budhi Dyah Sitawati	Achjar Iljas
Tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen.	√	√	√

Surat Pernyataan Independen oleh Komisaris Independen telah direview dan didokumentasikan oleh Bank.

Transparansi Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris

Yang dimaksud dengan memiliki hubungan kepemilikan saham adalah apabila seseorang menjadi pemegang saham pada:

- Perusahaan yang secara bersama-sama dimiliki oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank sehingga bersama-sama menjadi Pemegang Saham Pengendali pada perusahaan tersebut; dan/atau
- Perusahaan Pemegang Saham Pengendali Bank.
Transparansi Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris yang mencapai 5% (lima perseratus) atau lebih, baik pada Bank Maybank Indonesia maupun pada Bank dan Perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri, dinyatakan dalam Surat Pernyataan Dewan Komisaris. Bagi Komisaris Independen tidak diperkenankan untuk memiliki saham Bank dengan jumlah kepemilikan lebih dari 5% (lima persen) dari modal disetor Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak tidak independen.

Pengungkapan Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Transparansi Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris

No	Nama	Maybank Indonesia Bank Lain Perusahaan Lain			%
		Maybank Indonesia	Bank Lain	Perusahaan Lain	
1	Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	-
2	Datuk Abdul Farid bin Alias	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	-
3	Spencer Lee Tien Chye	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	-
4	Umar Juoro	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	-
5	Budhi Dyah Sitawati	Tidak ada	Tidak ada	PT Lintas Jeram Nusantara, Jakarta	25%
				PT Bangkit Maju Wisata, Purwokerto	55%
				PT Apsara Selaras Investa, Jakarta	25%
				PT Bravo Outdoor Supplies & Services, Jakarta	25%
6	Achjar Iljas	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	-

Transparansi Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris

Yang dimaksud dengan memiliki hubungan keluarga adalah memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua baik hubungan vertikal maupun horizontal, termasuk mertua, menantu dan ipar. Dalam hal Pemegang Saham Pengendali Bank berbentuk badan hukum, maka hubungan keluarga antara Komisaris Independen dengan Pemegang Saham Pengendali Bank dilihat dari hubungan keluarga antara seseorang dengan Pemegang Saham Pengendali dari badan hukum yang merupakan Pemegang Saham Pengendali Bank.

Transparansi Hubungan Keluarga Anggota Dewan Komisaris

No.	Nama	Hubungan Keluarga Dengan					
		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	-	√	-	√	-	√
2	Datuk Abdul Farid bin Alias	-	√	-	√	-	√
3	Spencer Lee Tien Chye	-	√	-	√	-	√
4	Umar Juoro	-	√	-	√	-	√
5	Budhi Dyah Sitawati	-	√	-	√	-	√
6	Achjar Iljas	-	√	-	√	-	√

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Transparansi Hubungan Keuangan Anggota Dewan Komisaris

Yang dimaksud dengan memiliki hubungan keuangan adalah apabila seseorang menerima penghasilan, bantuan keuangan, atau pinjaman dari:

- Anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi Bank.
- Perusahaan yang Pemegang Saham Pengendalinya adalah anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi Bank.
- Pemegang Saham Pengendali Bank.

Transparansi Hubungan Keuangan Anggota Dewan Komisaris

No	Nama	Hubungan Keuangan dengan					
		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	-	√	-	√	√	-
2	Datuk Abdul Farid bin Alias	-	√	-	√	√	-
3	Spencer Lee Tien Chye	-	√	-	√	√	-
4	Umar Juoro	-	√	-	√	-	√
5	Budhi Dyah Sitawati	-	√	-	√	-	√
6	Achjar Iljas	-	√	-	√	-	√

Transparansi Hubungan Kepengurusan dan Pengawasan Antara Perusahaan Dengan Anak Perusahaan dan Perusahaan Terafiliasi

Dewan Komisaris tidak ada yang menjadi pengurus pada Perusahaan Anak dan Perusahaan Terafiliasi sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

Transparansi Hubungan Kepengurusan dan Pengawasan Antara Perusahaan dengan Anak Perusahaan dan Perusahaan Terafiliasi

No	Nama	Maybank Indonesia	WOM	Maybank Finance
1	Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	Presiden Komisaris	-	-
2	Datuk Abdul Farid bin Alias	Komisaris	-	-
3	Spencer Lee Tien Chye	Komisaris	-	-
4	Umar Juoro	Komisaris Independen	-	-
5	Budhi Dyah Sitawati	Komisaris Independen	-	-
6	Achjar Iljas	Komisaris Independen	-	-

Keterangan:

WOM - PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

Anggota Dewan Komisaris Berkewarganegaraan Asing

Dari susunan anggota Dewan Komisaris, terdapat 3 (tiga) orang Komisaris berkewarganegaraan asing yang telah memenuhi peraturan yang berlaku perihal Pemanfaatan Tenaga Kerja Asing di Sektor Perbankan. Anggota Dewan Komisaris tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Anggota Dewan Komisaris Berkewarganegara Asing

No	Nama	Kewarganegaraan	KITAS		IMTA		Jabatan
			Ijin Kerja	Masa Berlaku	Ijin Kerja	Masa Berlaku	
Dewan Komisaris							
1	Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	Malaysia			KEP.13577/MEN/P/IMTA/2015	13 July 2016	Presiden Komisaris
2	Datuk Abdul Farid bin Alias	Malaysia	Tidak dipersyaratkan untuk memiliki KITAS karena tidak berdomisili di Indonesia		KEP.03606/MEN/P/IMTA/2015	27 Jan 2016	Komisaris
3	Spencer Lee Tien Chye	Malaysia			KEP.13575/MEN/P/IMTA/2015	19 August 2016	Komisaris

Rekomendasi Dewan Komisaris Selama Tahun 2015

Dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian internal Perseroan, Dewan Komisaris baik melalui rapat-rapat Dewan Komisaris maupun pembahasan-pembahasan dalam Komite-komite yang dimilikinya (Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi maupun Komite Pemantau Risiko) berperan aktif memberikan nasihat maupun rekomendasi-rekomendasi bagi kemajuan Perseroan. Beberapa rekomendasi dan masukan penting selama 2015 dapat diringkas sebagai berikut

1. Dalam rangka memastikan pemenuhan *Good Corporate Governance*, Dewan Komisaris turut mengevaluasi dan memberikan persetujuan atas Laporan GCG Perseroan Tahun 2015, Rencana Bisnis Bank Tahun 2015 dan Revisi Rencana Bisnis Bank Tahun 2015, Rencana Bisnis Bank Tahun 2015, Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk Periode yang berakhir pada 31 Maret 2015, Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk Periode yang berakhir pada 30 Juni 2015 dan Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk Periode yang berakhir pada 30 September 2015.
2. Dewan Komisaris memonitor kinerja Perseroan dari waktu ke waktu melalui laporan Presiden Direktur dan Direktur Keuangan yang merupakan agenda tetap dalam Rapat Dewan Komisaris dan laporan khusus mengenai implementasi strategi dan kinerja masing-masing lini usaha yang disampaikan oleh direktur-direktur bisnis, disamping mengevaluasi pencapaian *Balanced Scorecard* Direksi dari waktu ke waktu. Dewan Komisaris juga mengikuti perkembangan peraturan di bidang perbankan dan mengevaluasi kepatuhan Bank terhadap hukum dan peraturan yang berlaku melalui laporan berkala oleh Direktur Kepatuhan.
3. Dewan Komisaris memperhatikan dan menyetujui rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi terkait dengan pergantian anggota Direksi/Dewan Komisaris dan perubahan susunan keanggotaan komite-komite, serta memonitor kemajuan dari inisiatif-inisiatif yang dilakukan untuk meningkatkan Tata Kelola Bank. Dewan Komisaris juga membahas rencana suksesi anggota Direksi didalam rapat Komite Remunerasi dan rapat khusus Dewan Komisaris dengan Presiden Direktur, termasuk mendiskusikan program pengembangan yang diperlukan untuk mempersiapkan suksesi anggota Direksi.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

4. Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko senantiasa memonitor dan mengevaluasi profil risiko Bank dan anak perusahaan serta memberikan arahan dan rekomendasi untuk meningkatkan pengendalian risiko Bank, khususnya risiko kredit. Kredit-kredit Korporasi bermasalah yang jumlahnya signifikan dibahas secara khusus untuk mengidentifikasi perbaikan proses dan/atau prosedur yang diperlukan.
5. Dewan Komisaris melalui Komite Tata Kelola Terintegrasi senantiasa memonitor pelaksanaan tata kelola pada konglomerasi keuangan Maybank Group di Indonesia. Hasil *monitoring* tersebut selanjutnya dievaluasi dan segala hal yang bersifat peningkatan atas penerapan tata kelola direkomendasikan kepada Direksi untuk ditindaklanjuti.
6. Dewan Komisaris memonitor kemajuan tindak lanjut oleh Manajemen terhadap temuan-temuan audit oleh auditor eksternal maupun regulator, dan memberikan rekomendasi-rekomendasi perbaikan, baik didalam rapat-rapat Komite Audit maupun rapat Dewan Komisaris, agar temuan-temuan tersebut tidak berulang di masa mendatang.
7. Dewan Komisaris mengevaluasi keandalan sistem dan infrastruktur Teknologi Informasi Bank dalam mendukung pelayanan kepada nasabah serta memberikan arahan dan masukan mengenai investasi strategis Teknologi Informasi yang akan mempengaruhi kinerja usaha dan pelayanan Bank kedepan.
8. Dewan Komisaris merekomendasikan dan memberikan saran-saran untuk meningkatkan efektifitas program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Maybank Indonesia yang kini dikelola oleh Yayasan Maybank.
9. Dewan Komisaris mendorong upaya-upaya yang berkesinambungan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas Sumber Daya Manusia serta menjadikan Bank sebagai perusahaan pilihan dalam berkarir. Dewan Komisaris juga memberikan arahan dan masukan terhadap penanganan masalah-masalah ketenagakerjaan yang bersifat strategis.
10. Dewan Komisaris mengevaluasi perkembangan transaksi nasabah melalui saluran distribusi yang ada, baik melalui cabang maupun saluran distribusi elektronik (*e-channel*), dan memberikan saran-saran untuk meningkatkan efisiensi serta produktivitas saluran distribusi Bank.
11. Dewan Komisaris memberikan saran dan rekomendasi mengenai hal-hal yang perlu dilakukan guna memperbaiki efisiensi dan produktivitas Bank dan mendorong pengelolaan biaya secara strategis melalui *Strategic Cost Management Program* (SCMP) yang merupakan kelanjutan dari program yang sudah dimulai pada tahun sebelumnya.
12. Dewan Komisaris mengevaluasi kemajuan dari inisiatif-inisiatif yang dicanangkan dalam rangka transformasi BANK menjadi *leading relationship* bank, dan dalam rangka mendukung keberlanjutan usaha Bank diantaranya inisiatif-inisiatif dalam program IMPACT, Indonesia2020 dan strategi Syariah First.
13. Dewan Komisaris memberikan masukan mengenai hal-hal yang perlu menjadi perhatian Direksi dalam pengelolaan anak perusahaan, dan memberikan masukan serta rekomendasi terhadap opsi-opsi dalam pengelolaan anak perusahaan di masa mendatang.
14. Dewan Komisaris mengevaluasi dan memberikan arahan maupun persetujuan terhadap usulan-usulan yang akan diajukan oleh Direksi kepada Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan, khususnya menyangkut penggunaan laba bersih Perseroan, penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan, perubahan susunan anggota Direksi/ Dewan Komisaris Perseroan, dan peningkatan permodalan Bank.

Daftar Pengembangan Kompetensi/Pelatihan Dewan Komisaris 2015

Dewan Komisaris

No.	Dewan Komsaris	Materi Pengembangan Kompetensi/Pelatihan	Penyelenggara	Waktu dan Tempat Pelaksanaan
1	Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	ASEAN Capital Markets CEO Summit	Maybank Investment Bank	12 Februari 2015 Kuala Lumpur, Malaysia
		2015 – Non Executive Directors' Remuneration Study	FIDE	6 Mei 2015 Kuala Lumpur, Malaysia
		Maybank Annual Risk Workshop	Maybank	11 Agustus 2015 Kuala Lumpur, Malaysia
		Invest ASEAN Philippines	Maybank Investment Bank	25 Agustus 2015 Filipina
		Maybank Investment Board Off-site Session	Maybank Investment Bank	26 Agustus 2015 Kuala Lumpur, Malaysia
		Seminar "Managing Financial Turbulence"	Indonesia Deposit Insurance Corporation	22 September 2015 Jakarta, Indonesia
		Maybank Board Off-site Session	Maybank	30 Oktober 2015 Kuala Lumpur, Malaysia
		Trans-Pacific Partnership Agreement	MITI	9 November 2015 Kuala Lumpur, Malaysia
		MIT Faculty Insights: Prof. Roberto Rigobon	Asia School of Business (In collaboration of MIT Sloan School of Management)	17 November 2015 Kuala Lumpur, Malaysia
		Anti Money Laundering & Counter Financing Terrorism (AML/CFT) Refresher Session	Maybank / BNM	4 Desember 2015 Kuala Lumpur, Malaysia
2	Datuk Abdul Farid Bin Alias	ASEAN Capital Markets CEO Summit (Maybank Investment Bank)	Maybank Investment Bank	12 Februari 2015 Kuala Lumpur, Malaysia
		FIDE Forum Dialogue & Governor, BNM	BNM	23 Maret 2015 Kuala Lumpur, Malaysia
		Invest ASEAN 2015 Singapore	Maybank Investment Bank	31 Maret – 1 April 2015 Singapura
		The 12th Asean Leadership Forum by ASLI	ASLI	27 April 2015 Kuala Lumpur, Malaysia
		Maybank Group Annual Risk workshop	Maybank	11 Agustus 2015 Kuala Lumpur, Malaysia
		Invest ASEAN Philippines	Maybank Investment Bank	25 Agustus 2015 Filipina
		Capital Market Directors Program by SIDC @SC	SIDC	28 Agustus 2015 Kuala Lumpur, Malaysia
		CEO @Faculty Program 2015 – University Malaya	University Malaya	13 Oktober 2015 Kuala Lumpur, Malaysia
		2nd Financial Times Asean Economic Summit 2015 by Financial Times	Financial Times	22 Oktober 2015 Kuala Lumpur, Malaysia
		Trans-Pacific Partnership Agreement (MITI)	MITI	9 November 2015 Kuala Lumpur, Malaysia
		Refresher Programme on AML/CFT	Maybank / BNM	4 Desember 2015 Kuala Lumpur, Malaysia
		CEO @ Faculty Program 2015 – University Malaya	University Malaya	17 Desember 2015 Kuala Lumpur, Malaysia

Laporan Tata Kelola Perusahaan

No.	Dewan Komisaris	Materi Pengembangan Kompetensi/Pelatihan	Penyelenggara	Waktu dan Tempat Pelaksanaan
3	Spencer Lee Tien Chye	-	-	-
4	Umar Juoro	5th Workshop on "Financial Determinants of Exchange rates"	Swiss National Bank	17-18 Desember 2015 Zurich, Swiss
5	Budhi Dyah Sitawati	Peluncuran Pedoman GCG Perbankan dan Diskusi Panel	KNKG	26 Februari 2015 Jakarta, Indonesia
6	Achjar Iljas	Memperkuat Sinergi Audit Intern, Manajemen Risiko dan Kepatuhan Dalam Menjawab Tantangan Integrasi Industri Keuangan	IAIB	11-13 November 2015 Jogjakarta, Indonesia
		Workshop "Dynamic Capital Management: The Importance of Stress-Test during the Slow Down Economic Growth"	LPPi	28-29 September 2015 Jakarta, Indonesia

Program Orientasi bagi Anggota Dewan Komisaris Baru

Program Induksi

Anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat diwajibkan untuk menjalani program penempatan yang komprehensif. Dalam rangka pengenalan dan program orientasi bagi anggota Dewan Komisaris baru maka Bank memiliki program yang dikenal dengan *Induction Program*. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang visi, misi dan nilai-nilai Perseroan, kode etik dan pedoman tingkah laku, struktur organisasi, *lines of business* serta pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris.

Program orientasi ini juga dilakukan untuk memberikan gambaran umum terhadap terhadap rencana bisnis strategis perseroan, informasi mengenai kegiatan bisnis utama, garis besar tugas dan kegiatan Dewan Komisaris berdasarkan peraturan-peraturan perbankan dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.

Kebijakan Program Orientasi Bagi Anggota Dewan Komisaris Baru diatur dalam Buku Pedoman Dewan Komisaris (*Board of Commissioners Manual*). Hal ini untuk memberikan masukan kepada anggota Dewan Komisaris baru agar memperoleh pemahaman tentang perseroan dalam waktu relatif singkat sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, efektif dan efisien.

Program Pelatihan

Dalam rangka meningkatkan kompetensi manajemen risiko, anggota Dewan Komisaris wajib memiliki Sertifikat Manajemen Risiko yang diterbitkan

oleh Lembaga Sertifikasi Profesi. Persyaratan ini merupakan salah satu aspek penilaian kompetensi pada *fit and proper test*. Komisaris Bank wajib memiliki setidaknya Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 1 dan Komisaris Independen memiliki Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 2.

Anggota Dewan Komisaris juga dapat mengikuti pelatihan lainnya dan program seminar yang terkait dengan berita terkini yang mempengaruhi Perseroan, yang diselenggarakan oleh pemerintah dan lembaga-lembaga terkait lainnya serta organisasi-organisasi swasta terkemuka.

Selama tahun 2015, tidak terdapat anggota Dewan Komisaris yang baru.

Rapat Dewan Komisaris

Kebijakan Rapat Dewan Komisaris

Ketentuan Rapat Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Terbuka, yaitu rapat Dewan Komisaris dapat dilangsungkan apabila dihadiri mayoritas anggota Dewan Komisaris.

Rapat Dewan Komisaris wajib diselenggarakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 bulan dan/ atau dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh Presiden Komisaris atau oleh 2 (dua) orang atau lebih anggota Dewan Komisaris lainnya atau oleh Rapat Direksi atau atas permintaan dari 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah.

Dewan Komisaris wajib pula mengadakan Rapat Dewan Komisaris bersama dengan Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

Dewan Komisaris harus menjadwalkan Rapat Dewan Komisaris maupun rapat yang diadakan bersama dengan Direksi tersebut untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku.

Rapat Dewan Komisaris dipimpin oleh Presiden Komisaris, dalam hal Presiden Komisaris tidak hadir atau berhalangan hadir dalam Rapat, yang mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka Rapat Dewan Komisaris wajib dipimpin oleh anggota Dewan Komisaris yang dipilih oleh dan dari anggota Dewan Komisaris yang hadir atau diwakili dalam Rapat.

Bahan rapat disampaikan kepada peserta paling lambat 5 (lima) hari sebelum rapat diselenggarakan. Dalam hal terdapat rapat yang diselenggarakan di luar jadwal yang telah disusun, bahan rapat disampaikan kepada peserta rapat paling lambat sebelum rapat diselenggarakan.

Rapat Dewan Komisaris wajib dihadiri oleh seluruh anggota dewan komisaris secara fisik paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun.

Hasil rapat telah dituangkan dalam risalah rapat, ditandatangani oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang hadir dan disampaikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Frekuensi Rapat

Selama tahun 2015, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan 13 (tiga belas) kali rapat Dewan Komisaris. Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi dilakukan untuk beberapa agenda khusus rapat yang terdapat dalam Rapat Dewan Komisaris. Rapat Dewan Komisaris dihadiri secara fisik maupun melalui teknologi telekonferensi.

Tingkat Kehadiran

Tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat-rapat Dewan Komisaris selama 2015 dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel Tingkat Kehadiran Anggota Dewan Komisaris Dalam Rapat Dewan Komisaris Selama Tahun 2015

No	Nama	Jabatan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	Jumlah Rapat Kehadiran	Berhalangan		
			23 Januari	11 Februari	23 Februari	27 Maret	23 April	29 April	22 Mei	29 Juni	29 Juli	3 Agustus	21 September	23 Oktober	30 November				
1	Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	Presiden Komisaris	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	13	13	0	
2	Datuk Abdul Farid bin Alias	Komisaris	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	13	13	0	
3	Spencer Lee Tien Chye	Komisaris	√	√	√	√	√	√	x	√	√	√	√	√	√	13	12	1	
4	Umar Juoro	Komisaris Independen	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	13	13	0	
5	Budhi Dyah Sitawati	Komisaris Independen	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	13	13	0	
6	Achjar Iljas	Komisaris Independen	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	13	13	0	
√	<i>Teleconference/Conference call</i>		√	Hadir															
√	<i>Only specific agenda</i>		x	Tidak Hadir															

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Mekanisme Pengambilan Keputusan

Setiap anggota Dewan Komisaris yang hadir berhak untuk memberikan 1 (satu) suara dan 1 (satu) suara tambahan bagi setiap anggota Dewan Komisaris lain yang diwakilinya berdasarkan surat kuasa. Rapat Dewan Komisaris adalah sah dan berhak untuk membuat keputusan yang mengikat hanya jika lebih ½ (satu per dua) bagian dari jumlah anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat hadir atau diwakili dalam Rapat. Pengambilan keputusan rapat Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Segala keputusan rapat Dewan Komisaris bersifat mengikat bagi seluruh anggota Dewan Komisaris.

Hasil rapat Dewan Komisaris telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik serta tidak pernah ada perbedaan pendapat (dissenting opinions) yang terjadi dalam rapat Dewan Komisaris.

Apabila seorang anggota Dewan Komisaris yang secara langsung atau tidak langsung memiliki kepentingan dalam satu transaksi, kontrak atau kontrak yang diusulkan, dimana Bank menjadi salah satu pihak, harus menyatakan jenis kepentingan tersebut dalam Rapat Dewan Komisaris dan tidak berhak untuk memberikan suara mengenai hal yang berkaitan dengan transaksi atau kontrak maupun kontrak yang diusulkan, kecuali dinyatakan lain dalam Rapat Dewan Komisaris.

Rapat Gabungan Anggota Dewan Komisaris bersama dengan Direksi

Dalam pelaksanaan rapat, Dewan Komisaris dapat mengundang Direksi. Rapat gabungan bersama dengan Direksi dilakukan untuk agenda khusus yang perlu dibahas bersama dengan Direksi.

Tabel Tingkat Kehadiran Anggota Dewan Komisaris Dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris Selama Tahun 2015

No	Nama	Jabatan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	Jumlah Rapat Kehadiran	Berhalangan	
			23 Januari	11 Februari	23 Februari	27 Maret	23 April	29 April	22 Mei	29 Juni	29 Juli	3 Agustus	21 September	23 Oktober	30 November			
1	Tan Sri Dato'Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor	Presiden Komisaris	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	13	13	0
2	Datuk Abdul Farid bin Alias	Komisaris	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	13	13	0
3	Spencer Lee Tien Chye	Komisaris	√	√	√	√	√	√	x	√	√	√	√	√	√	13	12	1
4	Umar Juoro	Komisaris Independen	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	13	13	0
5	Budhi Dyah Sitawati	Komisaris Independen	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	13	13	0
6	Achjar Iljas	Komisaris Independen	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	13	13	0
Anggota Direksi Yang Hadir Dalam Agenda Khusus Rapat Dewan Komisaris																		
1	Taswin Zakaria	Presiden Direktur	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	13	13	0
2	Thilagavathy Nadason	Direktur	√	√	√	√	√	x	√	√	√	√	√	√	√	12	11	1
3	Ghazali bin Mohd Rasad	Direktur	√	-	√	√	√	x	√	√	x	√	√	√	√	12	10	2
4	Jenny Wiriyanto	Direktur	√	-	x	√	x	√	√	√	√	√	√	√	√	12	10	2
5	Dhien Tjahajani	Direktur	√	√	√	√	x	√	√	√	√	√	√	√	√	13	12	1
6	Henky Sulisty	Direktur	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	√	√	12	12	0
7	Lani Darmawan	Direktur	-	-	√	√	√	√	-	√	x	√	√	√	x	10	8	2
8	Ani Pangestu	Direktur	-	-	x	x	x	Sudah tidak menjabat lagi sebagai Direktur							3	3	3	
√	Teleconference/Conference call		√													Hadir		
√	Only specific agenda		x													Tidak Hadir		

Agenda Rapat

Dewan Komisaris memiliki Agenda Rapat Dewan Komisaris secara tahunan. Agenda tersebut dapat disesuaikan pada Rapat Dewan Komisaris secara bulanan.

Secara garis besar Agenda Rapat Dewan Komisaris selama 2015 sebagai berikut:

Agenda Rapat Dewan Komisaris 2015

No	Tanggal Rapat	Agenda Rapat Dewan Komisaris
1	23 Januari 2015	No.01/KOM/01.2015 <ol style="list-style-type: none"> Minutes of BOC Meeting held on 21 November 2014 Matters Arising from The Minutes of the BOC Meeting held on 21 November 2014 CEO Update & Review of Group Financial Performance for December 2014 Productivity Update Project Matrix 2 Risk Appetite Statement Report as of 31 Dec '14 WOM Update 2014 & 2012 BNM CRR - Progress Update as of 31 Dec '14 Compliance Update Important New Legislation/Policies Update Report from Chairman of Committees Others
2	11 Februari 2015	No.02/KOM/02.2015 <ol style="list-style-type: none"> Approval for BII Consolidated Financial Statements for the year ended 31 December 2014 Approval for the draft of Press Release for BII Consolidated Financial Statements for the year ended 31 December 2014
3	23 Februari 2015	No.03/KOM/02.2015 <ol style="list-style-type: none"> Minutes of the BOC Meeting held on 23 January 2015 AND 11 February 2015 Matters Arising from the Minutes of the BOC Meeting held on 23 January 2015 and 11 February 2015 CEO Update & Review of Group Financial Performance for January 2015 BII Syariah Update BII Branchless Banking BII Maybank Brand CR Update Reports by Chairman of Committess
4	27 Maret 2015	No.04/KOM/03.2015 <ol style="list-style-type: none"> Minutes of BOC Meeting held on 23 February 2015 Matters Arising from the Minutes of the BOC Meeting held on 23 February 2015 CEO Update & Review of Group Financial Performance for February 2015 Retail banking update Branchless banking IT Strategy Update AGM/EGM (including approval on utilization of net profit) Appointment of external auditor Annual report GCG Report BII Global Market 2015 and Beyond
5	23 April 2015	No.05/KOM/03.2015 <ol style="list-style-type: none"> Minutes of BOC Meeting held on 27 March 2015 Matters Arising from the Minutes of the BOC Meeting held on 27 March 2015 CEO Update & Review of Group Financial Performance for March 2015 E-Channel Update Operations Update Kingkong Project Compliance Update (including AML/CFT) Important Legislation / Policy Update BNM CRR Update Reports by Chairman of Committess BOC Annual Outline Agenda for the Year 2015

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Agenda Rapat Dewan Komisaris 2015

No	Tanggal Rapat	Agenda Rapat Dewan Komisaris
6	29 April 2015	1. Financial Statement and Publication Report
7	22 Mei 2015	No. 06/KOM/05.2015 1. Minutes of BOC meeting held on 23 April 2015 2. Matters arising from the minutes of BOC meeting held on 23 April 2015 3. CEO Update & Review of Group Financial Performance for April 2015 4. Global Banking Update 5. Business Plan Update 6. Project Matrix 2 7. Reports by Chairman of Committees. 8. BOC Annual Outline Agenda for the Year 2015
8	29 Juni 2015	No. 07/KOM/06.2015 1. Minutes of BOC meeting held on 22 May 2015 2. Matters arising from the minutes of BOC meeting held on 22 May 2015 3. CEO Update & Review of Group Financial Performance for May 2015 4. Business Banking Update 5. BII Group Financial Forecast for 1H 2015 6. Treasury and Liquidity Management 7. Organization (Productivity) 8. Revised Bank Business Plan (RBB) to OJK 9. Reports by Chairman of Committees. 10. BOC Annual Outline Agenda for the Year 2015
9	29 Juli 2015	1. Financial Statement and Publication Report
10	3 Agustus 2015	No.08/KOM.2015 1. Minutes of BOC meeting held on 29 June 2015 2. Matters arising from the minutes of BOC meeting held on 29 June 2015 3. CEO Update & Review of Group Financial Performance for August 2015 4. Micro Banking Update 5. Compliance Update (incl. AML/CFT Update) 6. Important Legislation/Policies Update 7. BNM CRR Update 8. Basel III Implementation Update 9. GCG Self-Assessment 10. Rebranding 11. Report of the Committee (Audit Committee, Nomination and Remuneration Committee and Risk Oversight Committee)
11	21 September 2015	No.09/KOM.2015 1. Minutes of BOC meeting held on 3 August 2015 2. Matters arising from the minutes of BOC meeting held on 3 August 2015 3. CEO Update & Review of Group Financial Performance for August 2015 4. Preliminary review of AOP 2016 5. IT Review 6. Micro Banking Update 7. Rebranding 8. Report of the Committee (Audit Committee, Nomination and Remuneration Committee and Risk Oversight Committee) 9. Other Matters: Lotus Project
12	23 Oktober 2015	No.10/KOM.10.2015 1. Minutes of BOC meeting held on 21 September 2015 2. Matters arising from the minutes of BOC meeting held on 21 September 2015. 3. CEO Update & Review of Group Financial Performance for September 2015 4. AOP 2016 5. Compliance Update 6. Other Matters: a. Project Matrix2 b. Project King Kong 7. Report of the Committee (Audit Committee, Risk Oversight Committee, Integrated GCG Committee, and Nomination and Remuneration Committee)

Agenda Rapat Dewan Komisaris 2015

No	Tanggal Rapat	Agenda Rapat Dewan Komisaris
13	30 November 2015	No.14 KOM.10.2015 1. Minutes of BOC meeting held on 23 October 2015 2. Matters arising from the minutes of BOC meeting held on 23 October 2015. 3. CEO Update & Review of Group Financial Performance for October 2015 4. AOP 2016 5. Maybank 2020 6. Impact Update 7. AMLA/Anti Fraud Strategy 8. Annual Outline Agenda 9. Other matters: a. EGMS 1 December 2015

Penilaian Terhadap Kinerja Dewan Komisaris**Pelaksanaan Penilaian**

Penilaian terhadap kinerja Anggota Dewan Komisaris dilakukan secara rutin setiap tahun. Proses penilaian tersebut dilakukan dengan melakukan evaluasi dari segi kompetensi dan keahlian/pengalaman, kinerja komite-komite Dewan Komisaris, efektivitas pelaksanaan tanggung jawab Dewan Komisaris dan penilaian mandiri maupun penilaian rekan sejawat terhadap pelaksanaan fungsi pengawasan oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris.

Kriteria Pelaksanaan Penilaian

Penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris mencakup hal-hal sebagaimana berikut:

1. Evaluasi Pribadi
2. Evaluasi Kompetensi
3. Kinerja Komite-Komite Dewan Komisaris dan rekomendasi perbaikan yang diperlukan (bila ada)
4. Efektivitas Pelaksanaan Tanggung Jawab dan Proses Kerja Dewan Komisaris.
5. Efektivitas Rapat Dewan Komisaris.
6. Evaluasi diri dan rekan sejawat.
7. Evaluasi oleh Presiden Direktur (mewakili Direksi).

Pihak yang Melakukan Penilaian

Penilaian atas kinerja Dewan Komisaris dilakukan melalui 3 (tiga) sudut pandang, yaitu penilaian secara individual (*self-assessment*), penilaian oleh rekan sejawat (*self & peers assessment*) dan penilaian oleh pihak ketiga yang dilakukan oleh Presiden Direktur (yang mewakili Direksi).

1. Penilaian secara individual (*self-assessment*)
 Penilaian secara individual (*self-assessment*) meliputi penilaian terhadap kompetensi yang dimiliki oleh Dewan Komisaris serta pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.

Penilaian terhadap kompetensi yang dimiliki oleh Dewan Komisaris mencakup empat aspek utama yaitu:

- a. Keahlian;
- b. Pengalaman;
- c. Sektor Industri; dan
- d. Bahasa yang dikuasai.

Penilaian terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris mencakup antara lain:

- Rencana Strategis
Keterlibatan Dewan Komisaris dalam pengembangan strategi dan penyusunan target Perusahaan.
- Pengelolaan Kinerja
Keterlibatan Dewan Komisaris dalam memantau kinerja Direksi dalam pelaksanaan strategi dan pencapaian target serta anggaran yang dicanangkan selama satu tahun.
- Pengelolaan Sumber Daya Manusia
Keterlibatan Dewan Komisaris dalam memastikan pelaksanaan rencana suksesi di level Direksi. Dewan Komisaris juga memperhatikan agar komposisi remunerasi yang diberikan kepada Direksi dan pejabat eksekutif senior berada dalam level yang kompetitif dengan industry.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

- Manajemen Risiko
Keterlibatan Dewan Komisaris dalam melakukan kajian terhadap manajemen risiko, kepatuhan dan pengendalian risiko serta etika bisnis Perusahaan
 - Komunikasi
Komunikasi yang terbuka dan partisipasi anggota Dewan Komisaris dalam Rapat Dewan Komisaris, akses ke Presiden Komisaris, Direksi dan Sekretaris Perusahaan, dan tindak lanjut atas hal-hal yang dibahas dalam Rapat Dewan Komisaris.
 - Penciptaan Nilai Bagi Pemegang Saham
Keberhasilan dalam memberikan nilai tambah bagi Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan. Penilaian Dewan Komisaris terhadap transaksi yang dapat mempengaruhi posisi dan hak pemegang saham dan bagaimana Dewan Komisaris memastikan adanya kebijakan yang efektif mengenai hubungan dengan investor dan komunikasi kepada pemegang saham/pemangku kepentingan/masyarakat.
 - Inovasi
Keterlibatan Dewan Komisaris dalam mendorong terciptanya inovasi dan penyusunan strategi yang tetap untuk menjaga pertumbuhan yang berkelanjutan.
 - Lainnya
Informasi terkait dengan tingkat kehadiran, efektivitas Rapat Dewan Komisaris dan tindak lanjut oleh Manajemen atas permasalahan yang dibahas didalam Rapat Dewan Komisaris.
2. Penilaian individual dan rekan sejawat (*self & peers assessment*)
Penilaian individual dan rekan sejawat (*self & peers assessment*) mencakup tiga aspek utama yaitu:
 1. Pemahaman anggota Dewan Komisaris terhadap perbedaan antara peran Dewan Komisaris dan Direksi;
 2. Kontribusi terhadap interaksi antara anggota Dewan Komisaris dan kualitas dari masukan yang diberikan;
 3. Peran dari Presiden Komisaris.
 3. Penilaian oleh Presiden Direktur (yang mewakili Direksi)
Penilaian oleh Presiden Direktur (yang mewakili Direksi) yang mencakup, antara lain:
 - a. Pembagian pelaksanaan tugas dan tanggung jawab oleh Direksi dan Dewan Komisaris; dan

- b. Rekomendasi dan arahan yang bersifat strategis.

Tindak Lanjut Hasil Penilaian

Hasil dari *assessment* tersebut akan dijadikan acuan dalam menetapkan langkah yang perbaikan yang perlu dilakukan oleh Dewan Komisaris.

Remunerasi Dewan Komisaris

Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris

Kebijakan pemberian remunerasi dan fasilitas lainnya bagi Dewan Komisaris mengacu kepada keputusan dari Pemegang Saham sebagaimana ditetapkan dalam RUPS. Berdasarkan Hasil Keputusan RUPS Tahunan 2015, RUPS Tahunan telah menyetujui pelimpahan wewenang dan pemberian kuasa kepada Pemegang Saham Pengendali Bank untuk menetapkan honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi Dewan Komisaris untuk tahun buku 2015 dengan memperhatikan usulan dan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris mendapat sejumlah paket remunerasi dalam bentuk non natura, termasuk gaji dan penghasilan tetap lainnya, antara lain tunjangan (*benefit*) sesuai dengan ketentuan Bank dan bentuk remunerasi lainnya serta fasilitas lain dalam bentuk natura/non natura yaitu penghasilan tidak tetap lainnya, termasuk tunjangan untuk perumahan, transportasi dan fasilitas lainnya, yang dapat dimiliki maupun tidak dapat dimiliki.

Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris

Ketentuan tentang besarnya gaji/honorarium atau remunerasi dan/atau tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi. Rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi tersebut diserahkan kepada Dewan Komisaris dan disampaikan kepada RUPS untuk mendapatkan persetujuan.

Remunerasi Dewan Komisaris direkomendasikan dan diusulkan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan formulasi remunerasi yang mengacu kepada kebijakan internal Bank, peraturan eksternal yang berlaku, industry comparison serta fungsi dan tanggung jawab dari masing-masing anggota Dewan Komisaris serta yang besarnya diberikan sesuai kinerja Bank.

Gambaran ringkas Prosedur Penetapan Remunerasi Anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Prosedur Penetapan Remunerasi Anggota Dewan Komisaris

KOMITE NOMISASI DAN REMUNERASI

Komite Nominasi dan Renumerasi memberikan rekomendasi dan usulan remunerasi Dewan Komisaris sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab Dewan Komisaris serta sesuai dengan standar Remunerasi untuk jabatan dan industri sejenis dipasarkan untuk kemudian diajukan kepada RUPS melalui Dewan Komisaris.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris mempelajari rekomendasi dan usulan remunerasi Dewan Komisaris dan mengusulkannya kepada RUPS untuk mendapatkan persetujuan.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

RUPS menetapkan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan memberikan kuasa kepada Presiden Komisaris untuk melaksanakan pembagiannya kepada masing-masing anggota Dewan Komisaris.

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Pembagian remunerasi kepada anggota Dewan Komisaris sesuai dengan hasil keputusan RUPS.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Struktur Remunerasi Dewan Komisaris

Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota Dewan Komisaris disajikan sebagaimana tabel berikut:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun									
	Orang					Dewan Komisaris				
	2015	2014	2013	2012	2011	2015	2014	2013	2012	2011
						Jutaan Rupiah	Jutaan Rupiah	Jutaan Rupiah	Jutaan Rupiah	Jutaan Rupiah
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)						11.268	11.268	13.152	12.832	12.956
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang:	6	6	7	7	7					
a. dapat dimiliki						-	-	-	-	-
b. tidak dapat dimiliki						1.300	817	1.809	441	316
TOTAL						12.568	12.085	14.961	13.273	13.272

Jumlah anggota Dewan Komisaris yang menerima paket remunerasi dalam 1 (satu) tahun yang dikelompokkan sesuai tingkat penghasilan sebagai berikut:

(satuan orang)

Jumlah Remunerasi per Orang Dalam 1 Tahun *)	Jumlah Komisaris				
	2015	2014	2013	2012	2011
Di atas Rp2 miliar	1	1	1	2	-
Di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar	5	5	6	5	7
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar	-	-	-	-	-
Rp500 juta ke bawah	-	-	-	-	-

Keterangan: *) yang diterima secara tunai

DIREKSI

Direksi merupakan Organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Direksi diangkat oleh RUPS yang bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan pengurusan Bank dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya melalui RUPS. Direksi bertanggung jawab dalam pengembangan dan pengelolaan tata kelola perusahaan yang baik di Bank. Keberlangsungan usaha Bank untuk jangka panjang, pencapaian tingkat kinerja yang sesuai dengan target usaha, serta pengelolaan prinsip kehati-hatian Bank demi kepentingan para stakeholder secara keseluruhan juga menjadi bagian dari tanggung jawab Direksi.

Direksi memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan Anggaran Dasar yang merujuk kepada Undang-Undang Perseroan Terbatas, ketentuan Bank Indonesiadan/atau Otoritas Jasa Keuangan, ketentuan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) serta Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi yang selalu dikinikani secara berkala.

Pelaksanaan pengangkatan Direksi mengikuti tata cara pencalonan, pengangkatan, penggantian dan pemberhentian anggota sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar serta sesuai dengan persyaratan

dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh peraturan Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan dan Undang-Undang yang berlaku. Pengangkatan anggota Direksi dinyatakan efektif setelah dinyatakan lulus *Fit and Proper test* Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan.

Jumlah, Komposisi dan Kriteria Direksi

Jumlah dan Komposisi Direksi

Berdasarkan Hasil Keputusan RUPS Luar Biasa 1 Desember 2015, telah diterima dan disahkan pengunduran diri Lani Darmawan selaku Direktur Perseroan terhitung efektif sejak tanggal 31 Desember 2015.

Berdasarkan Hasil Keputusan RUPS Luar Biasa 1 Desember 2015, telah disetujui pula pengangkatan Irvandi Ferizal sebagai anggota Direksi Perseroan serta telah memperoleh persetujuan Otoritas Jasa Keuangan atas uji kemampuan dan kepatutan sesuai peraturan yang berlaku pada tanggal 21 Januari 2016.

Dengan demikian per 31 Desember 2015, jumlah anggota Direksi Bank adalah 8 (delapan) orang, terdiri dari 1 (satu) orang Presiden Direktur, 1 (satu) orang Direktur Kepatuhan yang juga merupakan Direktur Independen dan *Corporate Secretary*, dan 6 (enam) orang Direktur. Presiden Direktur berasal dari pihak yang independen terhadap pemegang saham pengendali.

Susunan Anggota Direksi per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Tabel Susunan Anggota Direksi

No	Nama	Jabatan
1	Taswin Zakaria	Presiden Direktur
2	Thilagavathy Nadason	Direktur
3	Ghazali bin Mohd Rasad	Direktur
4	Jenny Wiriyanto	Direktur
5	Dhien Tjahajani	Direktur Kepatuhan dan <i>Corporate Secretary</i> serta sebagai Direktur Independen.
6	Henky Sulistyono	Direktur
7	Eri Budiono	Direktur
8	Irvandi Ferizal	Direktur

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Seluruh anggota Direksi Bank telah lulus *Fit and Proper Test* dan telah memperoleh surat persetujuan dari Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan. Seluruh anggota Direksi Bank berdomisili di Indonesia.

Dengan demikian Jumlah, Komposisi dan Kriteria Direksi Bank per 31 Desember 2015 telah memenuhi ketentuan Regulator, yaitu:

- Anggota Direksi berjumlah lebih dari 3 (tiga) orang.
- Seluruh anggota Direksi telah berdomisili di Indonesia.
- Anggota Direksi telah memenuhi persyaratan integritas, kompetensi, reputasi keuangan dan telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) untuk memperoleh persetujuan Bank Indonesia.
- Berdasarkan Curriculum Vitae yang ditandatangani masing-masing anggota Direksi maka seluruh anggota Direksi telah memiliki pengalaman paling kurang 5 (lima) tahun di bidang operasional sebagai Pejabat Eksekutif Bank.
- Rincian kualifikasi Direktur disajikan dalam profil singkat Direksi pada Laporan Tahunan ini.
- Penggantian dan/atau pengangkatan anggota Direksi telah memperhatikan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi.
- Seluruh anggota Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

Kriteria Direksi

Kriteria dalam pemilihan anggota Direksi antara lain adalah sebagai berikut:

1. Calon anggota Direksi wajib memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan sebelum menjalankan tugas dan fungsi dalam jabatannya.
2. Calon anggota Direksi Bank yang belum mendapat persetujuan Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan dilarang melakukan tugas sebagai anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi walaupun telah mendapat persetujuan dan diangkat oleh RUPS.
3. Memenuhi persyaratan integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bank Indonesia No.12/23/PBI/2010 tanggal 29 Desember 2010 tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*), yaitu:
 - a. Persyaratan integritas meliputi:
 - Memiliki akhlak dan moral yang baik, antara lain ditunjukkan dengan sikap mematuhi ketentuan yang berlaku, termasuk tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan Tindak Pidana Tetentu dalam waktu 20 (dua puluh) tahun terakhir sebelum dicalonkan.
 - Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - Memiliki komitmen terhadap pengembangan operasional Bank yang sehat.
 - Tidak termasuk dalam Daftar Tidak Lulus (DTL).
 - Memiliki komitmen untuk tidak akan melakukan dan/atau mengulangi perbuatan dan/atau tindakan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 27 dan Pasal 28, bagi calon anggota Dewan Komisaris atau calon anggota Direksi yang pernah memiliki predikat Tidak Lulus dalam uji kemampuan dan kepatutan dan telah menjalani masa sanksi sebagaimana dimaksud Pasal 35 ayat (1), Pasal 40 ayat (4) huruf a dan Pasal 40 ayat (5) Peraturan Bank Indonesia tersebut di atas.
 - b. Persyaratan kompetensi meliputi:
 - Pengetahuan di bidang perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya.
 - Pengalaman dan keahlian di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan.
 - Kemampuan untuk melakukan pengelolaan strategis dalam rangka pengembangan Bank yang sehat.
 - c. Persyaratan reputasi keuangan meliputi:
 - Tidak memiliki kredit macet; dan
 - Tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi direksi atau komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit, dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan.
4. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, maka harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - a. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik;
 - b. Cakap melakukan perbuatan hukum;
 - c. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:

- Tidak pernah dinyatakan pailit;
- Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
- Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
- Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
 - a. Pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;
 - b. Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
 - c. pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
 - d. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan.
 - e. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan perusahaan.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi

Direksi memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi yang disebut dengan *Board of Director Manual* (BOD Manual) sebagai pedoman dan referensi dalam menjalankan tugas-tugas Direksi. BOD Manual tersebut ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, yang menginformasikan antara lain mengenai:

- Struktur Tata Kelola.
- Pengangkatan dan Pengunduran Diri Direksi.
- Tugas dan Kewajiban Direksi.
- Rapat-Rapat Direksi.
- Penyediaan Informasi ke Direksi.
- Penilaian Tahunan Direksi.
- Berturan Kepentingan Dan Transaksi Pihak Terkait.
- Program Pelatihan dan Induksi

Ketentuan yang diatur dalam BOD Manual tidak menggantikan hukum atau persyaratan peraturan lainnya yang berlaku di Indonesia.

BOD Manual tersebut mencerminkan praktik terbaik yang harus dilakukan oleh Direksi dan bagaimana Direksi secara khusus mematuhi ketentuan dan peraturan yang berkaitan dengan tugas tanggung jawabnya.

Untuk memastikan bahwa BOD Manual tetap relevan sebagai Pedoman Direksi dalam melaksanakan tugasnya, maka BOD Manual diperbaharui secara periodik mengikuti perubahan ketentuan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Tugas dan tanggung jawab Direksi antara lain sebagai berikut:

1. Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya melakukan pengembangan bisnis dan pengelolaan risiko Bank secara profesional dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian bank dan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi Bank.
2. Direksi melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam pengelolaan Bank sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Bank serta senantiasa berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.
3. Setiap anggota Direksi wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.
4. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab atas pengurusan Bank, Direksi wajib menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS Lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar.
5. Direksi mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya kepada pemegang saham melalui RUPS.
6. Direksi berhak mewakili Bank di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Bank dengan pihak lain serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan akan tetapi dengan pembatasan, sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Bank.
7. Direksi menyusun strategi usaha sesuai dengan visi dan misi Bank sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank Tahunan serta bertanggung jawab mengawasi realisasi pelaksanaannya secara berkala.
8. Direksi menyampaikan Rencana Kerja Tahunan yang juga memuat Anggaran Tahunan kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan, sebelum dimulainya tahun buku yang baru sesuai ketentuan yang berlaku.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

9. Direksi menyusun dan menetapkan struktur Organisasi Bank beserta uraian tugas, wewenang dan tanggung jawab serta memastikan pengelolaan sumberdaya Bank secara optimal.
10. Direksi mengungkapkan kebijakan-kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang ketenagakerjaan menggunakan media yang mudah diakses, menetapkan remunerasi sesuai dengan kondisi dan kemampuan Bank serta lingkungan peers group Bank, dan menciptakan jenjang karir yang baik kepada karyawan.
11. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Bank yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Direksi dalam menjalankan tugasnya, kecuali apabila dapat membuktikan bahwa:
 - Kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya.
 - Telah melakukan pengurusan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Bank.
 - Tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian.
 - Telah Mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.
12. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi maka dibentuk komite-komite tingkat Direksi, yang juga dipersyaratkan oleh ketentuan regulator terkait untuk mendukung tugas dan tanggung jawab Direksi, antara lain Komite Manajemen Risiko, Komite Audit Internal, Komite Assets & Liabilities Managemet (ALCO), Komite Pengarah Teknologi Informasi dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

Selain komite-komite yang dipersyaratkan oleh ketentuan regulator tersebut, Bank juga memiliki komite-komite pendukung lainnya yang turut membantu tugas Direksi sesuai dengan kebutuhan bisnis Bank, antara lain Komite Kredit, Komite Restrukturisasi Kredit, Komite Penurunan Nilai, Komite *Human Capital* dan Personnel Committee. Komite-komite tersebut dibentuk berdasarkan keputusan Direksi dengan pembagian tugas dan tanggung jawabnya masing-masing diatur dalam ketentuan internal dari setiap Komite.

Direksi melakukan evaluasi terhadap kinerja komite-komite tersebut setiap akhir tahun buku.

Informasi lengkap mengenai komite-komite ini dipaparkan pada bagian Komite-Komite Tingkat Direksi.
13. Direksi juga membentuk Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) serta Satuan Kerja Kepatuhan untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.
14. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya Direksi tidak menggunakan penasehat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan kecuali untuk proyek yang bersifat khusus, telah didasari oleh kontrak yang jelas meliputi lingkup kerja, tanggung jawab, jangka waktu pekerjaan, dan biaya, serta konsultan yang Independen dan memiliki kualifikasi untuk mengerjakan proyek yang bersifat khusus.
15. Dalam rangka pengendalian umum sebagaimana ditetapkan dalam Standar Pelaksanaan Fungsi Audit internal Bank, Direksi memiliki tanggung jawab menciptakan struktur pengendalian intern, menjamin terselenggaranya fungsi audit internal dalam setiap tingkatan manajemen dan menindaklanjuti temuan audit sesuai dengan kebijakan ataupun pengarahan yang diberikan oleh Dewan Komisaris.
16. Direksi bertugas dan bertanggung jawab untuk menindaklanjuti dengan baik temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit internal Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
17. Direksi menerapkan Tata Tertib Kerja serta Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku yang berlaku di Bank termasuk ketentuan mengenai penanganan benturan kepentingan yang mengikat dan wajib ditaati.
18. Direksi memastikan ketepatan dan kualitas serta akurasi laporan dan data keuangan yang disajikan untuk keperluan internal maupun eksternal, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
19. Direksi harus memberikan semua keterangan yang berkenaan dengan Bank sebagaimana diperlukan oleh Dewan Komisaris untuk melaksanakan tugas mereka.
20. Direksi bertanggung jawab atas setiap informasi yang menyangkut Bank yang disampaikan kepada publik oleh Sekretaris Perusahaan.
21. Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab melaksanakan program-program tanggung jawab sosial Bank.

Etika Kerja Direksi

Etika Kerja merupakan penjabaran prinsip-prinsip dasar perilaku pribadi dan profesional yang diharapkan dilakukan oleh Direksi. Direksi bertanggungjawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank serta wajib mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi berpedoman pada Anggaran Dasar Bank maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku, Kode Etik Bank dan Pedoman Tingkah Laku, serta Pedoman Dan Tata Tertib Kerja Direksi Bank.

Secara garis besar Etika Kerja Direksi antara lain:

- Anggota Direksi wajib menjalankan tugas, tanggung jawab, hak dan wewenangnya dengan menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan itikad moral yang baik sebagaimana yang diatur dalam Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku.
- Anggota Direksi wajib tunduk pada Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku Bank, peraturan perundang-undangan yang berlaku, anggaran dasar Bank serta kebijakan internal Bank.
- Direksi wajib melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- Anggota Direksi dilarang memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/ atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan serta reputasi Bank maupun perusahaan anak.
- Anggota Direksi dilarang merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan dan/atau lembaga lain. Tidak termasuk rangkap jabatan apabila Direksi yang bertanggung jawab terhadap pengawasan atas penyertaan pada perusahaan anak Bank, menjalankan tugas fungsional menjadi anggota Dewan Komisaris pada perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh Bank, sepanjang perangkapan jabatan tersebut tidak mengakibatkan yang bersangkutan mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Direksi.
- Anggota Direksi dilarang mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Bank selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan Rapat Umum Pemegang Saham.
- Anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama dilarang memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima perseratus) dari modal disetor pada Bank dan/atau pada suatu perusahaan lain.
- Anggota Direksi dilarang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.
- Direksi dilarang menggunakan penasihat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan kecuali memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - Proyek bersifat khusus;
 - Didasari oleh kontrak yang jelas, yang sekurang-kurangnya mencakup lingkup kerja, tanggung jawab dan jangka waktu pekerjaan serta biaya;

- Konsultan adalah Pihak Independen dan memiliki kualifikasi untuk mengerjakan proyek yang bersifat khusus.

- Seluruh anggota Direksi wajib mengungkapkan kepemilikan saham yang mencapai 5% (lima perseratus) atau lebih, baik pada Bank maupun pada bank dan perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri dalam Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan Laporan Tahunan Bank.
- Seluruh anggota Direksi wajib mengungkapkan hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lain dan/atau pemegang saham Bank, dalam laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance*.
- Direksi wajib mengungkapkan remunerasi dan fasilitas yang diperoleh dari Bank pada laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance*.
- Setiap anggota Direksi wajib menjaga kerahasiaan informasi Bank maupun informasi nasabah Bank.
- Anggota Direksi dilarang menjadi anggota Komite Nominasi dan Remunerasi.
- Direksi wajib menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit internal Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.

Wewenang Direksi

Direksi memiliki wewenang antara lain sebagai berikut:

1. Direksi memiliki tugas dan wewenang melaksanakan pengurusan Bank sesuai dengan kebijakan serta maksud dan tujuan sebagaimana yang ditetapkan dalam RUPS dan Anggaran Dasar Bank.
2. Direksi Berwenang mewakili Bank di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Bank dengan pihak lain serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan akan tetapi dengan pembatasan, sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Bank.
3. Anggota Direksi tidak berwenang mewakili Bank apabila terdapat perkara di pengadilan antara Bank dengan anggota Direksi yang bersangkutan dan anggota Direksi yang bersangkutan mempunyai kepentingan yang berbenturan dengan kepentingan Bank. Dalam hal ini maka yang berhak mewakili Bank adalah anggota Direksi lainnya yang tidak mempunyai benturan kepentingan dengan Bank, Dewan Komisaris dalam hal seluruh anggota Direksi mempunyai benturan kepentingan dengan Bank, atau pihak lain yang ditunjuk oleh RUPS dalam hal seluruh anggota Direksi atau Dewan Komisaris mempunyai benturan kepentingan dengan Bank.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

4. Yang berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Bank adalah Presiden Direktur bersama-sama dengan seorang Direktur, atau dalam hal Presiden Direktur berhalangan karena sebab apapun juga, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka 2 (dua) orang Direktur bersama-sama berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Bank.
5. Untuk perbuatan tertentu, Direksi berhak mengangkat seorang atau lebih sebagai kuasa dengan wewenang dan syarat-syarat yang ditentukan oleh Direksi dalam suatu surat kuasa.

Pembagian Bidang Tugas dan Tanggung Jawab Masing-Masing Anggota Direksi

Pembagian bidang tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi diuraikan antara lain sebagai berikut:

Presiden Direktur

Tanggung Jawab & Akuntabilitas Utama:

- Menyusun strategi jangka panjang yang inovatif dan kompetitif untuk memenuhi tujuan dan sasaran Bank untuk menjadi Bank yang terkemuka dalam memberikan layanan keuangan.
- Bertanggung jawab memimpin organisasi Bank serta pengelolaan pertumbuhan dan profitabilitas Bank dengan memanfaatkan jaringan bisnis dan nasabah yang ada demi tercapainya sasaran kinerja Bank.
- Menetapkan posisi Bank menjadi organisasi bisnis yang kompetitif di industri perbankan
- Meningkatkan citra Bank melalui pencapaian kinerja yang optimal, kultur kerja yang baik serta penerapan prinsip *Good Corporate Governance* dan manajemen risiko yang efektif.
- Menjalankan fungsi pengembangan potensi manajemen eksekutif dan memastikan kesiapan talen/suksesor kepemimpinan dalam Bank.

Direktur Keuangan

Tanggung Jawab & Akuntabilitas Utama:

- Mengarahkan dan mengendalikan keuangan Bank serta membangun hubungan dengan para investor untuk menjaga kesehatan keuangan Bank baik jangka pendek dan jangka panjang.
- Menyusun rencana, memberikan arahan atas segala aktivitas yang berkaitan dengan laporan akuntansi, laporan fiskal, pengelolaan hutang, yang meliputi investasi, administrasi perizinan usaha, dan administrasi pajak, juga untuk memastikan biaya operasional yang efektif sesuai dengan standar peraturan.
- Memastikan bahwa strategi keuangan sejalan dengan visi misi Bank.
- Mengelola proses penyusunan dan pengawasan penggunaan anggaran yang disertai dengan

penjagaan untuk memastikan kesehatan keuangan Bank demi kelangsungan bisnis di masa yang akan datang.

- Mengatur pengadaan dan manajemen aset Bank yang sejalan dengan kebutuhan operasional pengembangan produk dan layanan Bank dengan mengedepankan prinsip *cost-effective*.
- Terus meningkatkan produktivitas melalui pengendalian biaya yang optimal untuk pencapaian yang maksimal.

Direktur Operasional & TI

Tanggung Jawab & Akuntabilitas Utama:

- Mengembangkan sistem operasional yang efisien dan melakukan pengawasan secara memadai atas pelaksanaannya.
- Membangun perencanaan strategis atas pengembangan TI yang dapat diandalkan untuk mendorong pencapaian kinerja dan tujuan Bank.
- Menyelaraskan sumber daya dan koordinasi antara tim di operasional perbankan dengan TI guna mendukung pencapaian bisnis Bank secara keseluruhan.
- Memastikan penerapan proses operasional Bank memenuhi prinsip *cost-effectiveness* dan infrastruktur TI yang penerapannya sesuai standar peraturan untuk menjawab kebutuhan klien baik internal ataupun eksternal.
- Mewujudkan layanan dan operasional yang maksimal secara konsisten bagi nasabah.
- Terus meningkatkan produktivitas melalui pengendalian biaya yang optimal untuk pencapaian yang maksimal.

Direktur Perbankan Global

Tanggung Jawab & Akuntabilitas Utama:

- Mengatur, mengelola strategi bisnis, menerapkan dan memantau kemajuannya agar berhasil memberikan layanan *Global Markets/Treasury*, *Corporate Banking* dan *Transaction Banking*, serta layanan transaksi global (manajemen kas, layanan perdagangan, internasional) baik kepada nasabah perusahaan lokal dan internasional.
- Memastikan bahwa target Bank dapat dicapai dan terkelola dengan baik dengan memastikan proses persetujuan kredit responsif terhadap kebutuhan pelanggan dengan memperhatikan tingkat kerugian kredit serta biaya penagihan pada tingkat minimal.
- Mengembangkan produk *Corporate*, *Transaction Banking* dan produk *Global Markets/Treasury*.
- Bekerja sama dengan lembaga-lembaga eksternal sebagai upaya untuk meningkatkan peran Bank dalam mengembangkan perbankan serta untuk memperluas target penyaluran kredit pada lini bisnis *Corporate*, *Transaction Banking* dan *Global Markets/Treasury*.
- Mengembangkan rencana strategis untuk membangun hubungan dengan target pasar/

nasabah baru untuk meningkatkan peran Bank dalam mendorong bisnis dengan memperluas target penyaluran kredit ke *Corporate, Transaction Banking* dan *Global Markets/Treasury*.

- Menyediakan informasi pasar dan riset yang berkualitas, konsisten dan terkini terkait dengan *Corporate Banking* dan Investasi.

Direktur Perbankan Bisnis

Tanggung Jawab & Akuntabilitas Utama:

- Memimpin dan mengembangkan lini bisnis *Commercial Banking*, Usaha Kecil Menengah (UKM) Perbankan, dan *Micro Banking*.
- Mengembangkan strategi dan perencanaan bisnis untuk memperluas penetrasi pasar, meningkatkan pengalaman dan keterlibatan nasabah melalui penyediaan produk dan layanan perbankan yang bersifat holistik.
- Menjawab tantangan pasar untuk mengembangkan produk bagi *Commercial Banking*, UKM, dan *Micro Banking*.
- Mendorong bisnis *Financial Supply Chain Management* menjadi bisnis berbasis komunitas utama yang mencakup multi kanal bisnis dalam pencapaian target pengembangan komunitas bisnis *cashless*.
- Meningkatkan hubungan relasi dengan para nasabah baik dari pihak internal maupun eksternal.
- Memberikan arahan untuk terus memastikan tingkat produktivitas Bank terjaga di Perbankan Bisnis.

Direktur Perbankan Ritel

Tanggung Jawab & Akuntabilitas Utama:

- Mengembangkan dan mengelola bisnis perbankan ritel serta jaringan distribusi dengan menyusun strategi bisnis, mengembangkan inisiatif, pemantauan kinerja bisnis, hasil keuangan dan indikator risiko.
- Merancang produk ritel perbankan yang inovatif meliputi hipotek, kredit mobil pada anak perusahaan, bisnis kartu, manajemen kekayaan, e-channel, dan pendanaan.
- Fokus pada pengembangan progresif perbankan berbasis elektronik untuk menjadi keunggulan kompetitif Bank di masa yang akan datang.
- Mengembangkan strategi untuk menciptakan dan mempertahankan *corporate branding* yang melekat di hati nasabah yang berdampak pada bisnis Bank.
- Memberikan arahan untuk terus memastikan tingkat produktivitas Bank terjaga di Perbankan Ritel.

Direktur Legal, Kepatuhan & Corporate Secretary

Tanggung Jawab & Akuntabilitas Utama:

- Memastikan setiap tugas dan tanggung jawab sesuai dengan semua peraturan yang ditetapkan,

serta melakukan pengawasan setiap risiko yang mungkin timbul dari kegagalan mematuhi peraturan yang berlaku.

- Menjaga komunikasi yang adil, konsisten, dan transparan dalam mengatur tata kelola perusahaan, transaksi material, dan aksi korporasi, memberikan dukungan administrasi, informasi, utilitas dan sumber daya untuk memfasilitasi Dewan Direksi dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka.
- Memantau kepatuhan terhadap hukum dan peraturan pasar modal, dan memastikan bahwa Dewan Direksi mengetahui perubahan atas undang-undang dan peraturan yang berlaku beserta dengan implikasinya.
- Berkontribusi terhadap perencanaan strategis dan pengambilan keputusan pada tingkat manajemen puncak dalam mengembangkan dan menerapkan strategi operasional perusahaan dan strategi bisnis yang sesuai dengan kebijakan internal dan peraturan eksternal/pemerintah.
- Menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) serta melakukan *self assessment* atas pelaksanaan praktik GCG. Selain itu juga mengkoordinasikan pelaksanaan prinsip *Know Your Customer* (KYC) di Bank secara terpadu, termasuk pelaporan transaksi yang mencurigakan kepada PPATK untuk mencegah terjadinya praktik pencucian uang dan transaksi mencurigakan lainnya.

Direktur Manajemen Risiko

Tanggung Jawab & Akuntabilitas Utama:

- Meninjau, menilai dan mengembangkan kebijakan untuk memastikan bahwa Bank mengelola risiko secara efektif, yang mencakup risiko operasional, risiko kredit, dan risiko pasar.
- Memastikan bahwa kebijakan risiko Bank mematuhi pedoman kebijakan yang ada, seperti kecukupan dokumentasi untuk memastikan keamanan jaminan dan / atau untuk meminimalkan hutang yang bermasalah atau non performing loan.
- Memberikan nasihat dan rekomendasi kepada manajemen mengenai isu-isu dan temuan terkait risiko Bank, dan merekomendasikan langkah-langkah perbaikan yang tepat.
- Berkoordinasi dengan direktorat legal, kepatuhan dan SKAI atas perubahan peraturan yang berdampak pada risiko Bank.
- Berkontribusi terhadap perencanaan strategis dan pengambilan keputusan pada tingkat manajemen puncak dalam mengembangkan dan menerapkan strategi pengendalian risiko operasional perusahaan dan strategi bisnis yang sesuai dengan kebijakan internal dan peraturan eksternal/pemerintah.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Direktur Sumber Daya Manusia

Tanggung Jawab & Akuntabilitas Utama:

- Membangun strategi perencanaan, pengembangan, pengelolaan kinerja, kompensasi benefit dan pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang efektif yang sejalan dengan visi organisasi dan tujuan bisnis saat ini dan jangka panjang.
- Memberikan rekomendasi strategis, melakukan koordinasi, menjadi mitra strategis bisnis dan mewakili Bank untuk hal-hal yang terkait SDM.
- Merancang arsitektur talen untuk memastikan perekrutan, pengembangan, dan penempatan Sumber Daya Manusia dilakukan secara tepat dan mendukung tujuan bisnis Bank.
- Terus mengkampanyekan *employer branding* Bank melalui program-program yang mendorong keterlekatan karyawan dan berupaya untuk menjadikan Bank sebagai tempat/lingkungan nyaman untuk bekerja.
- Memberikan arahan untuk terus memastikan peningkatan produktivitas Bank secara berkelanjutan termasuk memastikan keseimbangan antara jumlah dan biaya tenaga kerja.

Keberagaman Komposisi Direksi

Keberagaman Komposisi Direksi terdiri dari beragam latar belakang kualifikasi pendidikan, keahlian serta pengalaman kerja profesional, usia, jenis kelamin dan kewarganegaraan. Penetapan komposisi Direksi tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kompleksitas Bank.

Keberagaman komposisi Anggota Direksi dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi untuk mengelola perusahaan dan mengembangkan pelaksanaan tata kelola pada Bank.

Pengangkatan anggota Direksi dengan keberagaman komposisi tersebut dinyatakan efektif setelah dinyatakan lulus proses *fit and proper test* dan disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan. Dengan demikian keberagaman komposisi Direksi telah didukung dengan integritas, kompetensi serta reputasi keuangan yang baik dari seluruh Anggota Direksi.

Keberagaman Komposisi Direksi sebagaimana pada tabel berikut:

Keberagaman Komposisi Direksi	
Usia	Keberagaman usia anggota Direksi berada pada kisaran usia yang cukup produktif, yaitu pada kisaran: <ul style="list-style-type: none"> • Usia 35 - 44 = 1 (satu) orang • Usia 45 - 54 = 6 (enam) orang • Usia 55 - 64 = 1 (satu) orang
Jenis Kelamin	Keberagaman Komposisi Direksi dari segi <i>gender</i> dapat disampaikan bahwa dari 8 (delapan) orang jumlah anggota Direksi, terdapat 5 (lima) orang anggota Direksi pria dan 3 (tiga) orang anggota Direksi wanita. Keberagaman <i>gender</i> pada komposisi anggota Direksi tersebut menunjukkan bahwa Bank tidak membedakan antara pria dan wanita untuk menjadi anggota Direksi.
Kewarganegaraan	Dari 8 (delapan) orang jumlah anggota Direksi, 2 (dua) orang berkewarganegaraan Malaysia. Selebihnya berkewarganegaraan Indonesia. Komposisi ini memungkinkan anggota Direksi untuk saling bertukar pengalaman serta wawasan terkait <i>best practice</i> industri perbankan di negara lain.
Kualifikasi Pendidikan	Latar belakang kualifikasi pendidikan yang berbeda-beda dari berbagai jenjang pendidikan serta kompetensi, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • Jenjang pendidikan, meliputi tingkat Sarjana serta Magister dari berbagai perguruan tinggi ternama, baik dalam negeri maupun luar negeri. • Kompetensi bidang pendidikan, antara lain bidang Akuntansi, Ekonomi dan Keuangan, Manajemen Ekonomi, Perbankan, Hukum, Bisnis Administrasi, Psikologi Industri dan Organisasi serta Kedokteran Gigi.
Keahlian Serta Pengalaman Kerja Profesional	Keberagaman pengalaman dan masa kerja selama lebih dari 10 tahun dari berbagai bidang diharapkan dapat memberikan pengayaan pengalaman bagi masing-masing Anggota Direksi untuk saling bertukar pengalaman dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Pengangkatan dan Masa Jabatan Direksi

Penggantian dan/atau pengangkatan anggota Direksi telah memperhatikan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi serta memperoleh persetujuan dari RUPS. Sesuai Anggaran Dasar, anggota Direksi diangkat oleh RUPS untuk masa jabatan tertentu yaitu untuk jangka waktu terhitung sejak tanggal yang ditentukan pada RUPS yang mengangkat mereka, sampai penutupan RUPS Tahunan yang ke-3 (tiga) setelah tanggal pengangkatan. Anggota Direksi yang masa jabatannya telah berakhir dapat diangkat kembali.

Masa jabatan masing-masing Anggota Direksi adalah sebagai berikut:

Masa Jabatan Direksi

No	Nama	Jabatan	Tanggal Pengangkatan	Tanggal Persetujuan	Tanggal Efektif	Diangkat kembali melalui RUPS	Masa Jabatan s/d	Periode Pengangkatan	Jumlah Periode Pengangkatan	Domisili
			RUPS	OJK						
1	Taswin Zakaria	Presiden Direktur	11 November 2013	11 Maret 2014	12 Maret 2014	24 April 2015	RUPST 2018	2013-2015 2015-2018	2x	Indonesia
2	Thilagavathy Nadason	Direktur	20 Maret 2009	4 Agustus 2009	18 Mei 2009	24 April 2015	RUPST 2018	2009-2012 2012-2015 2015-2018	3x	Indonesia
3	Ghazali bin Mohd Rasad	Direktur	20 Maret 2009	18 Mei 2009	4 Agustus 2009	24 April 2015	RUPST 2016	2009-2012 2012-2015 2015-2016	3x	Indonesia
4	Jenny Wiriyanto	Direktur	29 Mei 2009	20 Oktober 2009	20 Oktober 2009	24 April 2015	RUPST 2018	2009-2012 2012-2015 2015-2018	3x	Indonesia
5	Lani Darmawan*)	Direktur	22 April 2013	25 Maret 2013	22 April 2013	24 April 2015	RUPST 2016	2013-2015 2015-2016	2x	Indonesia
6	Dhien Tjahajani	Direktur	12 Maret 2014	20 Juni 2014	20 Juni 2014	24 April 2015	RUPST 2017	2014-2015 2015-2017	2x	Indonesia
7	Henky Sulistyio	Direktur	28 November 2014	17 Desember 2014	17 Desember 2014	-	RUPST 2017	2014-2017	1x	Indonesia
8	Eri Budiono	Direktur	24 April 2015	5 Mei 2015	5 Mei 2015	-	RUPST 2018	2015-2018	1x	Indonesia
9	Irvandi Ferizal	Direktur	1 Desember 2015	21 Januari 2016	21 Januari 2016	-	RUPST 2018	2015-2018	1x	Indonesia

Keterangan: *) Efektif mengundurkan diri sejak tanggal 31 Desember 2015

Proses Rekrutmen/Seleksi Calon Anggota Direksi

Direksi merupakan posisi strategis yang berperan penting dalam menentukan kebijakan, arah dan strategi organisasi. Proses seleksi yang dilakukan untuk kandidat yang akan menduduki posisi ini dilakukan dengan penuh kehati-hatian melalui proses yang melibatkan baik pihak internal (top manajemen) dan pihak eksternal.

Kandidat untuk posisi ini diperoleh baik melalui *referral* maupun melalui jasa pihak ke 3 (Executive Search), semua potensial kandidat akan di *review* terlebih dahulu sebelum dilanjutkan dalam proses seleksi.

Tahapan seleksi diawali dengan wawancara yang dilakukan oleh Presiden Direktur Maybank Indonesia, kemudian apabila direkomendasikan untuk dilanjutkan maka tahap berikutnya adalah interview dengan Top Manajemen di Group Maybank.

Di Group Maybank kandidat Direksi akan diinterview terlebih dahulu oleh Head, Group Human Capital, setelah itu oleh EXCO member terkait dan terakhir oleh PCEO Group Maybank. Apabila dibutuhkan, Chairman Group Maybank dapat juga menginterview kandidat tersebut.

Kandidat Direksi yang telah melalui seluruh tahapan tersebut selanjutnya akan diikutsertakan dalam proses *competencies assessment* yang dilakukan oleh pihak eksternal yang ditunjuk.

Direktur Independen

Bank telah memiliki seorang Direktur Independen yaitu Dhien Tjahajani, yang diangkat berdasarkan hasil Keputusan RUPS tanggal 24 April 2015. Keberadaan Direktur Independen untuk memenuhi Peraturan Bursa Efek Indonesia No.I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan oleh Perusahaan Terdaftar.

Masa Jabatan Direktur Independen

Masa jabatan Dhien Tjahajani sebagai Direktur Independen mengikuti masa jabatannya sebagai Direktur Bank yaitu sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2017 dan paling banyak 2 (dua) periode berturut-turut.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Dalam hal terjadi kekosongan posisi Direktur Independen, maka Bank harus mengisi posisi yang lowong tersebut paling lambat dalam Rapat Umum Pemegang Saham berikutnya atau dalam waktu 6 (enam) bulan sejak kekosongan tersebut terjadi.

Kriteria Direktur Independen

Seorang Direktur Independen wajib:

- Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan pengendali Maybank Indonesia, paling kurang selama 6 (enam) bulan sebelum penunjukan sebagai Direktur Independen.
- Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Komisaris atau Direksi Bank.
- Tidak bekerja rangkap sebagai anggota Direksi pada perusahaan lain.
- Tidak menjadi Orang Dalam pada lembaga atau Profesi Penunjang Pasar Modal yang jasanya digunakan oleh Bank selama 6 (enam) bulan sebelum penunjukan sebagai Direktur.
- Ditunjuk oleh Dewan Komisaris.

Pernyataan Independensi Anggota Direksi

Seluruh Anggota Direksi tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua baik hubungan vertikal maupun horizontal, termasuk mertua, menantu dan ipar, dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi Lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Pernyataan Independensi Anggota Direksi merupakan wujud transparansi yang dinyatakan oleh Anggota Direksi dalam Surat Pernyataan yang ditandatangani oleh Anggota Direksi serta diperbaharui setiap semester. Surat Pernyataan Anggota Direksi tersebut telah direview dan didokumentasikan dengan baik oleh Bank.

Posisi Desember 2015, Transparansi Independensi Anggota Direksi adalah sebagai berikut:

Transparansi Hubungan Keluarga Direksi

Seluruh anggota Direksi Bank tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua baik hubungan vertikal maupun horizontal, termasuk mertua, menantu dan ipar, dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi Lainnya dan/atau dengan Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Tabel Transparansi Hubungan Keluarga Direksi

No.	Nama	Jabatan	Hubungan Keluarga Dengan					
			Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Taswin Zakaria	Presiden Direktur	-	√	-	√	-	√
2	Thilagavathy Nadason	Direktur	-	√	-	√	-	√
3	Ghazali Bin Mohd Rasad	Direktur	-	√	-	√	-	√
4	Jenny Wiriyanto	Direktur	-	√	-	√	-	√
5	Lani Darmawan *)	Direktur	-	√	-	√	-	√
6	Dhien Tjahajani	Direktur	-	√	-	√	-	√
7	Henky Sulistyio	Direktur	-	√	-	√	-	√
8	Eri Budiono	Direktur	-	√	-	√	-	√
9	Irvandi Ferizal	Direktur	-	√	-	√	-	√

*) Pengunduran dirinya telah efektif per 31 Desember 2015

Transparansi Hubungan Keuangan Direksi

Seluruh anggota Direksi Bank tidak saling memiliki hubungan keuangan dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi Lainnya dan/atau dengan Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Tabel Transparansi Hubungan Keuangan Direksi

No.	Nama	Jabatan	Hubungan Keuangan Dengan					
			Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Taswin Zakaria	Presiden Direktur	-	√	-	√	-	√
2	Thilagavathy Nadason	Direktur	-	√	-	√	-	√
3	Ghazali Bin Mohd Rasad	Direktur	-	√	-	√	-	√
4	Jenny Wiriyanto	Direktur	-	√	-	√	-	√
5	Lani Darmawan *)	Direktur	-	√	-	√	-	√
6	Dhien Tjahajani	Direktur	-	√	-	√	-	√
7	Henky Sulisty	Direktur	-	√	-	√	-	√
8	Eri Budiono	Direktur	-	√	-	√	-	√
9	Irvandi Ferizal	Direktur	-	√	-	√	-	√

*) Pengunduran dirinya telah efektif per 31 Desember 2015

Transparansi Hubungan Kepemilikan Saham Direksi

- Anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima perseratus) dari modal disetor pada suatu Perusahaan Lain.
- Anggota Direksi tidak memiliki saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih pada Bank dan Perusahaan Lain yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri.

Pengungkapan Hubungan Kepemilikan Saham Direksi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Kepemilikan Saham Direksi

No	Nama	Maybank Indonesia	Perusahaan Lainnya	Bank Lain	Pemegang Saham Lainnya
1	Taswin Zakaria	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
2	Thilagavathy Nadason	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
3	Ghazali Bin Mohd Rasad	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
4	Jenny Wiriyanto	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
5	Lani Darmawan *)	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
6	Dhien Tjahajani	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
7	Henky Sulisty	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
8	Eri Budiono	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
9	Irvandi Ferizal	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada

*) Pengunduran dirinya telah efektif per 31 Desember 2015

Adapun salah satu anggota Direksi, yaitu Thilagavathy Nadason memiliki saham dalam portofolio yang bersangkutan dengan kepemilikannya sangat kecil dan kurang dari 5% pada bank lain atau perusahaan lain yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Direksi Berkewarganegaraan Asing

Dari susunan anggota Direksi, terdapat 2 (dua) orang Direktur berkewarganegaraan asing yang telah memenuhi peraturan yang berlaku perihal Pemanfaatan Tenaga Kerja Asing di Sektor Perbankan. Anggota Direksi tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Keterangan Direksi Berkewarganegaraan Asing

No	Nama	Kewarganegaraan	IMTA			Jabatan
			KITAS/KITAP	No. Ijin	Masa Berlaku	
1	Thilagavathy Nadason	Malaysia	KITAP 2D21JE0052-N (berlaku sampai dengan 7 Agustus 2019)	KEP.15552/MEN/P/IMTA/2015	7 Agustus 2016	Direktur
2	Ghazali bin Mohd Rasad	Malaysia	KITAP 2D41AB0016-N (berlaku sampai dengan 6 April 2019) (KITAP)	KEP.15575/MEN/P/IMTA/2015	25 Mei 2016	Direktur

Daftar Pengembangan Kompetensi/Pelatihan Direksi Tahun 2015

Daftar Pengembangan Kompetensi/Pelatihan Direksi Tahun 2015

No	Direksi	Materi Pengembangan Kompetensi/Pelatihan	Penyelenggara	Waktu dan Tempat Pelaksanaan
1	Taswin Zakaria	Pembahasan Tematik Likuiditas Pengembangan Macro Bottom-up Stress test	OJK	21 Oktober 2015 Jakarta, Indonesia
		OJK Forum 2015 : Peluang dan Tantangan Industri Jasa Keuangan dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN	OJK	12 Oktober 2015 Jakarta, Indonesia
		Joint IMF-Bank Indonesia Conference " Future of Asia's Finance for Development 2015	BI	2 September 2015 Jakarta, Indonesia
		Tata Kelola terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan	OJK	1 September 2015 Jakarta, Indonesia
		Sosialisasi dan rencana kegiatan aktivitas product Tabungan Siswa	OJK	18 Agustus 2015 Jakarta, Indonesia
2	Thilagavathy Nadason	Roundtable Event on Financial Resources Management	Oliver Wyman	27 November 2015 Jakarta, Indonesia
		Sertifikasi Tingkat Dasar Pembiayaan – Komisaris	APPI	25 November 2015 Jakarta, Indonesia
		CFO Forum Perbanas	Perbanas	19 Oktober 2015 Jakarta, Indonesia
		Maybank Kim Eng Invest ASEAN conference (as Speaker in Women's Session)	Maybank Kim Eng	6 Oktober 2015 Jakarta, Indonesia
		Seminar Managing Financial Turbulence	LPS	22 September 2015 Jakarta, Indonesia
		WOM Business Performance & Business Model Workshop	WOM Finance	8 September 2015 Jakarta, Indonesia
		Workshop Business Banking Customer	Bank International Indonesia	8 Juli 2015 Jakarta, Indonesia
		STAR PROGRAMME : The Wisdom of Sight	Boston Marriott Cambridge	4 Mei 2015 Boston, US
		Sosialisasi Asuransi BII 2015	Bank Internasional Indonesia	20 Maret 2015 Jakarta, Indonesia

Daftar Pengembangan Kompetensi/Pelatihan Direksi Tahun 2015

No	Direksi	Materi Pengembangan Kompetensi/Pelatihan	Penyelenggara	Waktu dan Tempat Pelaksanaan
3	Ghazali Bin Mohd Rasad	Seminar Refresher Manajemen Risiko: Key Risk Management Challenges in 2015: "Sound Practice in Risk Based Bank Rating (RBBR) Systems for Banks and Financial Conglomerates"	Bankers Association for Risk Management (BARA)	25 – 26 November 2015 Bali, Indonesia
		Workshop Penerapan Manajemen Risiko	Bank Internasional Indonesia	3 September 2015 Jakarta, Indonesia
		BII E-Channel Wincor Workshop	Bank Internasional Indonesia	25 Agustus 2015 Jakarta, Indonesia
4	Jenny Wiriyanto	Workshop Kepailitan PKPU & Hukum Bisnis	Maybank	14 Desember 2015, Jakarta
		Maybank Shinkin Seminar	Maybank	23 Oktober 2015, Jakarta
		JCB World Conference	JCB International	21-22 Oktober 2015, Bali
		SMEJ Workshop	Maybank – Apindo	9 September 2015, Jakarta
		BII E-Channel Wincor Workshop	Maybank	25 Agustus 2015, Jakarta
		Asia Pacific Commercial Cards and Payment Summit	Commercial Payment International	14-15 Mei 2015, Singapore
5	Lani Darmawan*)	Penerapan Prinsip Kehati-hatian dalam pengelolaan Utang Luar Negeri Korporasi Nonbank	Maybank ICRA	22 Januari 2015, Jakarta
		Maybank Kim Eng Invest ASEAN conference (as Speaker in Women's Session)	Maybank Kim Eng	6 Oktober 2015 Jakarta, Indonesia
		BII E-Channel Wincor Workshop	Bank Internasional Indonesia	25 Agustus 2015 Jakarta, Indonesia
6	Dhien Tjahjani	CBG Performance Management	Bank Internasional Indonesia	16 Juni 2015 Jakarta, Indonesia
		Seminar Refresher Manajemen Risiko: Key Risk Management Challenges in 2015: "Sound Practice in Risk Based Bank Rating (RBBR) Systems for Banks and Financial Conglomerates"	Bankers Association for Risk Management (BARA)	25 – 26 November 2015 Bali, Indonesia
		International Seminar: Sustainable Finance to Support Sustainable Development Goals	OJK	23 November 2015 Jakarta, Indonesia
		Maybank Risk Masterclass 2015	Group Risk – KL	5 – 6 November 2015 Kuala Lumpur, Malaysia
		Maybank Group Compliance Convergence 2015	Group Risk – KL	30 – 31 Oktober 2015 Kuala Lumpur, Malaysia
		Seminar: "Strategi, Peluang dan Tantangan Industri Perbankan Menghadapi Tahun 2016" (Sebagai Moderator)	FKDKP	15 Oktober 2015 Jakarta, Indonesia
		Implementasi UU No.8 Tahun 2010 Tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang	Lembaga Pengembangan Informasi	12 – 13 Maret 2015 Jakarta, Indonesia
		Seminar Sehari "Tantangan Besar Manajemen Anti-Fraud Perusahaan 2015"	LPPI	11 Maret 2015 Jakarta, Indonesia
		Roundtable Discussion "Penerapan Manajemen Risiko & Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan di Indonesia "	BSMR	26 Januari 2015 Jakarta, Indonesia

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Daftar Pengembangan Kompetensi/Pelatihan Direksi Tahun 2015

No	Direksi	Materi Pengembangan Kompetensi/Pelatihan	Penyelenggara	Waktu dan Tempat Pelaksanaan
7	Henky Sulisty	Maybank Risk Masterclass 2015	Group Risk – KL	5 – 6 November 2015 Kuala Lumpur, Malaysia
		Revamping The Capability in Loan Analysis	Bank Internasional Indonesia	17 September 2015 Indonesia
		Workshop Penerapan Manajemen Resiko	Bank Internasional Indonesia	3 September 2015 Indonesia
		Maybank Group Induction Programme	Maybank Group	12-13 Agustus 2015 Kuala Lumpur, Malaysia
		Workshop Independent Power Plan	Bank Internasional Indonesia	31 Juli 2015 Indonesia
		Workshop Palm Oil Plantation	Bank Internasional Indonesia	26 Juni 2015 Indonesia
		Asia - Pacific CRO Forum	CRO Forum	8 Mei 2015, Jakarta
		2015 IIF Asia Summit Forum	Asia Summit Forum	7 Mei 2015, Jakarta
		Shariah Banking for Executive Batch 2	Bank Internasional Indonesia	17 Februari 2015 Indonesia
8	Eri Budiono	Workshop Kepailitan PKPU & Hukum Bisnis	Bank Internasional Indonesia	14 Desember 2015 Indonesia
		Diskusi Panel: Pembiayaan Infrastruktur	Kementerian Keuangan	8 Desember 2015 Jakarta, Indonesia
		Sustainable Finance to Support Sustainable Development Goals	Otoritas Jasa Keuangan	23 November 2015 Jakarta, Indonesia
		Investor Gathering: "Investasi Syariah Di Tengah Kondisi Pasar Modal yang Menantang"	Maybank Asset Management	19 Oktober 2015 Jakarta, Indonesia
		Invest Asean 2015 Edition	Maybank Group	6 Oktober 2015 Jakarta, Indonesia
		Maybank ASEAN Opportunities Seminar: Myanmar	Maybank Group	1-3 Oktober 2015 Yangon, Myanmar
		Global Banking Top Team Recharge Program	Maybank Group	14-15 September 2015 Bangi, Malaysia
		Workshop Penerapan Manajemen Risiko	Bank Internasional Indonesia	3 September 2015 Indonesia
		Workshop Independent Power Plan	Bank Internasional Indonesia	31 Juli 2015 Indonesia
		AA Template Socialization	Bank Internasional Indonesia	18 April 2015 Jakarta, Indonesia
		Maybank Group Induction Programme	Maybank Group	14-15 April 2015 Kuala Lumpur, Malaysia
Shariah Banking for Executive	Bank Internasional Indonesia	17 Februari 2015 Indonesia		
9	Irvandi Ferizal**)	Pembekalan Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5	BSMR	8-9 Oktober 2015 Jakarta, Indonesia
		Maybank Group Induction Programme	Maybank Group	26-27 Oktober 2015 Kuala Lumpur, Malaysia

Keterangan: *) Lani Darmawan mengundurkan diri selaku Direktur terhitung efektif sejak tanggal 31 Desember 2015.

**) Irvandi Ferizal disetujui pengangkatannya sebagai Direktur melalui RUPSLB yang diadakan pada tanggal 1 Desember 2015 dan disetujui oleh OJK pada tanggal 21 Januari 2016.

Program Orientasi Bagi Anggota Direksi Baru

Program Induksi

Semua direktur yang baru diangkat diwajibkan untuk menjalani program penempatan yang komprehensif. Dalam rangka pengenalan dan program orientasi bagi anggota Direksi baru maka Bank memiliki program yang dikenal dengan *Induction Program*. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang visi, misi dan nilai-nilai Perseroan, kode etik dan pedoman tingkah laku, struktur organisasi, *lines of business* serta pedoman dan tata tertib kerja Direksi.

Program orientasi ini juga dilakukan untuk memberikan gambaran umum terhadap terhadap rencana bisnis strategis perseroan, informasi mengenai kegiatan bisnis utama, garis besar tugas dan kegiatan Direksi berdasarkan peraturan-peraturan perbankan dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.

Kebijakan Program Orientasi Bagi Anggota Direksi Baru diatur dalam Buku Pedoman Direksi (*Board of Directors Manual*). Hal ini untuk memberikan masukan kepada anggota Direksi baru agar memperoleh pemahaman tentang perseroan dalam waktu relatif singkat sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, efektif dan efisien.

Program Pelatihan

Dalam rangka meningkatkan kompetensi manajemen risiko, anggota Direksi wajib memiliki Sertifikat Manajemen Risiko yang diterbitkan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi. Persyaratan ini merupakan salah satu aspek penilaian kompetensi pada *fit and proper test*. Direksi Bank diwajibkan untuk memiliki Sertifikat Manajemen Risiko minimal Tingkat 4 bagi Direktur yang mengawasi Supporting Risk Taking Unit, dan Sertifikat Manajemen Risiko Tingkat 5 untuk Presiden Direktur dan Direktur yang mengawasi Core Risk Taking Unit, Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Audit Internal dan Satuan Kerja Kepatuhan.

Selain itu, Anggota Direksi juga dapat mengikuti pelatihan lainnya dan program seminar yang terkait dengan berita terkini yang mempengaruhi Perseroan, yang diselenggarakan oleh pemerintah dan lembaga-lembaga terkait lainnya serta organisasi-organisasi swasta terkemuka.

Selama tahun 2015, terdapat anggota Direksi yang baru diangkat yaitu Eri Budiono dan Irvandi Ferizal. Keduanya telah menjalani program orientasi dan pengenalan bagi anggota Direksi yang baru.

Rangkap Jabatan Anggota Direksi

Seluruh Anggota Direksi telah menyatakan bahwa dirinya tidak memiliki rangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan dan atau lembaga lain kecuali terhadap hal yang telah ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum yaitu menjadi Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan tugas pengawasan atas penyertaan pada perusahaan anak bukan Bank yang dikendalikan oleh Bank; sebagaimana Surat Pernyataan dari masing-masing anggota Direksi per tanggal 31 Desember 2015.

Thilagavathy Nadason merupakan Komisaris pada perusahaan anak bukan bank yaitu PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk ("WOM") yang 68,55% sahamnya dikendalikan oleh Bank. Hal ini dilakukan dalam rangka melaksanakan tugas fungsional pada perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh Bank sebagaimana diperbolehkan dalam PBI tentang GCG bagi Bank Umum.

Pengangkatan Thilagavathy Nadason selaku Komisaris WOMF didasarkan atas Keputusan Rapat NRC tertanggal 13 Februari 2015 untuk menunjuk Thilagavathy Nadason sebagai Komisaris WOMF efektif sejak tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan WOMF tanggal 23 April 2015.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Penilaian terhadap Kinerja Direksi

Pelaksanaan Penilaian

Bank menggunakan pendekatan *Balanced Scorecard* dalam melaksanakan strategi dan memonitor kinerja Perusahaan. Hal ini sejalan dengan kebijaksanaan perusahaan yang menilai prestasi dan memberikan penghargaan berdasarkan kinerja. Sasaran strategis dikonversikan menjadi *Key Performance Indicator* (KPI) yang disepakati bersama oleh jajaran Direksi dan diturunkan sampai jajaran yang paling bawah sehingga seluruh jajaran membuat dan melaksanakan rencana kerja yang selaras dengan strategi dan saling mendukung untuk mencapai target kinerja Perusahaan.

Aspek Penilaian

Kerangka KPI 2015 yang digunakan disusun berdasarkan 5 aspek penilaian utama yaitu:

1. *Financial Perspective*
2. *Business Process Improvement*
3. *Customer perspective*
4. *Talent Management and Employee Engagement*
5. *Shared scorecard*

Tindak Lanjut Hasil Penilaian

KPI yang sudah dibahas oleh Direksi diajukan kepada Komite Nominasi dan Remunerasi untuk dievaluasi dan didiskusikan, sebelum diajukan kepada Dewan Komisaris untuk pembahasan lebih lanjut dan persetujuan.

KPI Direksi untuk tahun 2015 telah disetujui oleh rapat Dewan Komisaris dan perkembangan kinerja Perusahaan dipantau secara berkala melalui laporan kinerja keuangan dan bisnis yang dipaparkan oleh Presiden Komisaris, Direktur Keuangan dan Direktur Bisnis dalam Rapat Dewan Komisaris.

Remunerasi

Kebijakan Remunerasi Direksi

Kebijakan pemberian remunerasi dan fasilitas lainnya bagi Direksi mengacu kepada keputusan dari Pemegang Saham sebagaimana ditetapkan dalam RUPS. Berdasarkan Hasil Keputusan RUPS Tahunan 2015, RUPS Tahunan telah menyetujui pelimpahan wewenang dan pemberian kuasa kepada Pemegang Saham Pengendali Bank untuk menetapkan honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi Direksi untuk tahun buku 2015 dengan memperhatikan usulan dan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi mendapat sejumlah paket remunerasi dalam bentuk non natura, termasuk gaji dan penghasilan tetap lainnya, antara lain tunjangan (*benefit*) sesuai dengan ketentuan Bank dan bentuk remunerasi lainnya serta fasilitas lain dalam bentuk natura/non natura yaitu penghasilan tidak tetap lainnya, termasuk tunjangan untuk perumahan, transportasi dan fasilitas lainnya, yang dapat dimiliki maupun tidak dapat dimiliki.

Prosedur Penetapan Remunerasi Direksi

Ketentuan tentang besarnya gaji/honorarium atau remunerasi dan/atau tunjangan bagi anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi. Rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi tersebut diserahkan kepada Dewan Komisaris dan disampaikan kepada RUPS untuk mendapatkan persetujuan.

Remunerasi Direksi direkomendasikan dan diusulkan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan formulasi remunerasi yang mengacu kepada kebijakan internal Bank, peraturan eksternal yang berlaku, *industry comparison* serta fungsi dan tanggung jawab dari masing-masing anggota Direksi serta yang besarnya diberikan sesuai kinerja Bank.

Gambaran ringkas Prosedur Penetapan Remunerasi Anggota Direksi adalah sebagai berikut:

Prosedur Penetapan Remunerasi Anggota Direksi

KOMITE NOMISASI DAN REMUNERASI

Komite Nominasi dan Renumerasi memberikan rekomendasi dan usulan remunerasi Direksi berdasarkan formulasi remunerasi yang mengacu kepada kebijakan internal Bank, peraturan eksternal yang berlaku, perbandingan dalam industri perbankan, performance Direksi serta dengan memperhitungkan kinerja Bank untuk kemudian diajukan kepada RUPS melalui Dewan Komisaris.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris mempelajari rekomendasi dan usulan remunerasi Direksi dan mengusulkannya kepada RUPS untuk mendapatkan persetujuan.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

RUPS menetapkan remunerasi bagi anggota Direksi dan memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk melaksanakan pembagiannya kepada masing-masing anggota Direksi.

REMUNERASI ANGGOTA DIREKSI

Pembagian remunerasi kepada anggota Direksi sesuai dengan hasil keputusan RUPS.

Struktur Remunerasi Direksi

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun									
						Direksi				
	2015	2014	2013	2012	2011	2015	2014	2013	2012	2011
						Jutaan Rupiah	Jutaan Rupiah	Jutaan Rupiah	Jutaan Rupiah	Jutaan Rupiah
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)						44.844	43.407	52.816	42.552	43.955
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang:	10	10	9	10	9					
a. dapat dimiliki						-	-	-	-	-
b. tidak dapat dimiliki						4.060	2.893	3.157	3.153	1.888
TOTAL						48.904	46.300	55.973	45.705	45.843

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Jumlah anggota Direksi yang menerima paket remunerasi dalam 1 (satu) tahun yang dikelompokkan sesuai tingkat penghasilan sebagai berikut:

(satuan orang)

Jumlah Remunerasi per Orang Dalam 1 Tahun *)	Jumlah Direksi				
	2015	2014	2013	2012	2011
Di atas Rp2 miliar	8	9	9	9	9
Di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar	-	1	-	-	-
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar	2	-	-	-	-
Rp500 juta ke bawah	-	-	-	-	-

Keterangan: *) yang diterima secara tunai

Rapat Direksi

Kebijakan Rapat Direksi

Kebijakan Rapat Direksi sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Terbuka, Peraturan Bank Indonesia terkait GCG dan Anggaran Dasar Bank. Rapat Direksi dapat dilangsungkan apabila dihadiri mayoritas dari seluruh anggota Direksi.

Rapat Direksi wajib diselenggarakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan dan/atau dapat diadakan setiap waktu bilamana dipandang perlu oleh Presiden Direktur atau oleh seorang atau lebih anggota Direksi lainnya atau atas permintaan dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris atau atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah.

Direksi wajib pula mengadakan Rapat Direksi bersama dengan Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

Direksi harus menjadwalkan Rapat Direksi maupun rapat yang diadakan bersama dengan Dewan Komisaris tersebut untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku.

Pemanggilan Rapat Direksi dilakukan oleh Presiden Direktur atau salah seorang anggota Direksi atau oleh Sekretaris Perusahaan atau oleh Kepala Unit Kerja *Corporate Secretary*.

Pemanggilan Rapat Direksi disampaikan kepada setiap anggota Direksi dan harus dilakukan secara tertulis dengan tanda terima yang memadai, atau dengan surat tercatat atau dengan jasa kurir, atau dengan telex atau telefax atau dengan menggunakan sarana elektronik paling lambat 5 (lima) hari kalender sebelum Rapat Direksi diadakan, atau jangka waktu lain yang ditetapkan oleh Presiden Direktur. Pemanggilan Rapat Direksi yang diadakan bersama dengan Dewan Komisaris harus pula disampaikan kepada setiap anggota Dewan Komisaris dengan ketentuan dan persyaratan yang sama. Pemanggilan Rapat harus mencantumkan mata acara, tanggal, waktu dan tempat Rapat.

Bahan rapat disampaikan kepada peserta paling lambat 5 (lima) hari sebelum rapat diselenggarakan. Dalam hal terdapat rapat yang diselenggarakan di luar jadwal yang telah disusun, bahan rapat disampaikan kepada peserta rapat paling lambat sebelum rapat diselenggarakan.

Rapat Direksi diadakan di tempat kedudukan Perseroan atau tempat kegiatan usaha Perseroan. Apabila semua anggota Direksi hadir atau diwakili, pemanggilan terlebih dahulu tersebut tidak disyaratkan dan Rapat Direksi berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat.

Rapat Direksi dipimpin oleh Presiden Direktur, dalam hal Presiden Direktur tidak dapat hadir atau berhalangan hadir dalam Rapat, yang mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka Rapat Direksi wajib akan dipimpin oleh salah seorang Direktur yang dipilih oleh para anggota Direksi yang hadir dan atau diwakili dalam

Rapat Direksi. Seorang anggota Direksi dapat diwakili dalam Rapat Direksi hanya oleh anggota Direksi lainnya berdasarkan surat kuasa.

Hasil rapat telah dituangkan dalam risalah rapat, ditandatangani oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang hadir dan disampaikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Frekuensi Rapat

Selama tahun 2015, Direksi telah menyelenggarakan 44 (empat puluh empat) kali rapat Direksi. Rapat Gabungan Direksi dengan Dewan Komisaris dilakukan untuk beberapa agenda khusus rapat yang terdapat dalam Rapat Dewan Komisaris.

No	Nama	Jabatan	Jumlah Rapat	Hadir	Tidak Hadir	Persentase
1	Taswin Zakaria	Presiden Direktur	44	42	2	95%
2	Thilagavathy Nadason	Direktur	44	38	6	86%
3	Ghazali bin Mohd Rasad	Direktur	44	35	9	80%
4	Jenny Wiriyanto	Direktur	44	37	7	84%
5	Lani Darmawan*)	Direktur	44	29	15	66%
6	Dhien Tjahajani	Direktur	44	27	17	61%
7	Henky Sulistyoy	Direktur	44	38	6	86%
8	Eri Budiono**)	Direktur	44	36	8	82%

*) Lani Darmawan mengundurkan diri sebagai anggota Direksi terhitung efektif sejak tanggal 31 Desember 2015.

**) Eri Budiono diangkat sebagai Direksi melalui RUPS sejak tanggal 24 April 2015 dan efektif berdasarkan persetujuan OJK sejak tanggal 5 Mei 2015.

Tingkat Kehadiran Direksi dalam Rapat

Kehadiran anggota Direksi dalam rapat-rapat Direksi selama 2015 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Tingkat Kehadiran Anggota Direksi Dalam Rapat Direksi Selama Tahun 2015

No	Tanggal	1	2	3	4	5	6	7	8
		Taswin Zakaria Presiden Direktur	Thila Nadason Direktur	Ghazali Bin Mohd Rasad Direktur	Jenny Wiriyanto Direktur	Dhien Tjahajani Direktur	Henky Sulistyoy Direktur	Lani Darmawan *) Direktur	Eri Budiono **) Direktur
1	12 Januari 2015	√	√	x	√	√	√	x	
2	21 Januari 2015	√	√	√	√	√	√	x	
3	26 Januari 2015	√	√	√	√	x	√	√	
4	2 Februari 2015	√	√	√	√	√	√	√	
5	9 Februari 2015	√	√	x	√	√	x	√	
6	24 Februari 2015	√	√	√	√	√	√	√	
7	2 Maret 2015	√	√	√	√	√	√	√	
8	9 Maret 2015	√	√	√	x	x	x	√	
9	23 Maret 2015	√	√	√	x	x	√	√	
10	8 April 2015	√	x	√	√	√	√	√	

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Tabel Tingkat Kehadiran Anggota Direksi Dalam Rapat Direksi Selama Tahun 2015

No	Tanggal	1	2	3	4	5	6	7	8
		Taswin Zakaria	Thila Nadason	Ghazali Bin Mohd Rasad	Jenny Wiriyanto	Dhien Tjahajani	Henky Sulistyio	Lani Darmawan *)	Eri Budiono **)
		Presiden Direktur	Direktur	Direktur	Direktur	Direktur	Direktur	Direktur	Direktur
11	13 April 2015	√	√	x	x	√	√	√	
12	22 April 2015	√	√	√	x	x	√	√	
13	27 April 2015	√	√	x	√	√	√	√	√
14	4 Mei 2015	√	x	x	√	√	√	x	√
15	12 Mei 2015	√	x	√	√	x	√	x	√
16	25 Mei 2015	√	√	√	√	√	√	x	√
17	1 Juni 2015	x	√	√	√	x	√	√	√
18	8 Juni 2015	√	√	√	√	√	√	√	√
19	15 Juni 2015	√	√	√	√	x	√	√	√
20	22 Juni 2015	√	√	√	√	x	√	√	√
21	30 Juni 2015	√	√	√	√	√	√	√	√
22	6 Juli 2015	√	√	√	√	x	√	x	√
23	13 Juli 2015	√	√	√	√	x	√	√	√
24	27 Juli 2015	x	√	√	√	x	√	√	√
25	4 Agustus 2015	√	√	√	√	√	√	√	√
26	10 Agustus 2015	√	√	x	√	√	x	x	√
27	18 Agustus 2015	√	√	√	√	√	√	x	√
28	24 Agustus 2015	√	√	√	√	√	√	√	√
29	7 September 2015	√	√	√	√	√	√	√	√
30	14 September 2015	√	x	√	√	√	√	√	x
31	23 September 2015	√	x	√	√	x	√	√	√
32	28 September 2015	√	x	√	√	x	√	√	√
33	5 Oktober 2015	√	√	√	√	√	√	√	√
34	12 Oktober 2015	√	√	x	√	√	x	√	√
35	13 Oktober 2015	√	√	x	√	√	x	√	√
36	21 Oktober 2015	√	√	√	x	x	√	x	√
37	2 November 2015	√	√	√	x	√	√	√	√
38	3 November 2015	√	√	√	√	x	x	√	√
39	9 November 2015	√	√	x	√	√	√	x	√
40	16 November 2015	√	√	√	x	x	√	x	√
41	23 November 2015	√	√	√	√	√	√	x	x
42	2 Desember 2015	√	√	√	√	√	√	x	√
43	7 Desember 2015	√	√	√	√	x	√	x	√
44	15 Desember 2015	√	√	√	√	√	√	x	√
	Jumlah Rapat	44	44	44	44	44	44	44	44
	Hadir	42	38	35	37	27	38	29	36
	Tidak Hadir	2	6	9	7	17	6	15	8
	Percentage (%)	95%	86%	80%	84%	61%	86%	66%	82%

√ Hadir
x Tidak Hadir

*) Lani Darmawan mengundurkan diri sebagai anggota Direksi terhitung efektif sejak tanggal 31 Desember 2015.

**) Eri Budiono diangkat sebagai Direksi melalui RUPS sejak tanggal 24 April 2015 dan efektif berdasarkan persetujuan OJK sejak tanggal 5 Mei 2015.

Mekanisme Pengambilan Keputusan

Rapat Direksi adalah sah dan berhak untuk mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah anggota Direksi yang sedang menjabat hadir atau diwakili dalam Rapat.

Pengambilan keputusan rapat Direksi dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah untuk mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara setuju lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah anggota Direksi yang sedang menjabat.

Setiap anggota Direksi yang hadir berhak untuk mengeluarkan 1 (satu) suara dan 1 (satu) suara tambahan bagi setiap anggota Direksi lain yang diwakilinya.

Setiap anggota Direksi yang secara pribadi dengan cara apapun baik secara langsung maupun secara tidak langsung mempunyai kepentingan dalam satu transaksi, kontrak atau kontrak yang diusulkan, dalam mana Bank menjadi salah satu pihaknya, harus menyatakan sifat kepentingan dalam suatu Rapat Direksi dan tidak berhak untuk ikut dalam pengambilan suara mengenai hal-hal yang berhubungan dengan transaksi atau kontrak tersebut, kecuali jika Rapat Direksi menentukan lain.

Hasil rapat Direksi telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik serta tidak pernah ada perbedaan pendapat (dissenting opinions) yang terjadi dalam rapat Direksi.

Agenda Rapat Direksi Tahun 2015

Agenda Rapat Direksi yang diselenggarakan selama tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Secara garis besar Agenda Rapat Direksi selama 2015 sebagai berikut:

No	Tanggal Rapat	Agenda Rapat Direksi
1	12 Januari 2015	No.01/DIR/01.2015 1. <i>Minutes of BOD Meeting on 1 & 10 Desember 2014</i> 2. <i>Year-end Audit Adjustment</i> 3. <i>CASA and Liquidity Update</i> 4. <i>Project Pocahontas Update</i> 5. Lain-lain
2	21 Januari 2015	No.02/DIR/01.2015 1. <i>Minutes of BOD Meeting on 15 & 22 Desember 2015</i> 2. <i>Establishment of Impairment Committee</i> 3. <i>Discussion on Corporate Tax</i> 4. <i>Difference of Accounting Treatment in WOM and Maybank Finance</i> 5. Lain-lain
3	26 Januari 2015	No.03/DIR/01.2015 1. <i>CASA & Liquidity Update</i> 2. <i>NOP Progress Update</i> 3. <i>Preparation for Meeting with OJK regarding RBB 2015</i> 4. Lain-lain
4	2 Februari 2015	No.04/DIR/02.2015 1. <i>Minutes of BOD Meeting 12 Januari 2015</i> 2. <i>CASA and Liquidity Update</i> 3. <i>Vendor Renewal contract</i> 4. <i>Performance Forecast Januari 2015</i> 5. <i>Bali Marathon Update</i> 6. Lain-lain
5	9 Februari 2015	No.05/DIR/02.2015 1. <i>Region Organization Structure</i> 2. <i>Audited Financial Statements FY2014</i> 3. <i>CASA and Liquidity Update</i> 4. a. <i>SIP Sales & Reward Service Q4' 2014 Update</i> b. <i>SPT & SIP/Reward 2015</i> 5. <i>Awarding Night</i> 6. <i>Vision 2020</i> 7. Lain-lain

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Secara garis besar Agenda Rapat Direksi selama 2015 sebagai berikut:

No	Tanggal Rapat	Agenda Rapat Direksi
6	24 Februari 2015	No.06/DIR/02.2015 <ol style="list-style-type: none"> Minutes of BOD Meeting 21 & 26 Januari 2015 CASA and Liquidity Update Vision 2020 Syariah AOP 2015 Lain-lain
7	2 Maret 2015	No.07/DIR/03.2015 <ol style="list-style-type: none"> CASA and Liquidity Update Mauritius Progress Update Vision 2020 Update on Overdraft Facility Bali Marathon Update Lain-lain
8	9 Maret 2015	No.09/DIR/03.2015 <ol style="list-style-type: none"> Presentation for office relocation Lease office of Thamrin Branch CASA and Liquidity Update Lain-lain
9	23 Maret 2015	No.11/DIR/03.2015 <ol style="list-style-type: none"> Minutes of BOD Meeting CASA and Liquidity Update Global Market 2015 and Beyond. New OJK Regulation – Good corporate governance on remuneration compensation based on performance and risk. Update on King Kong Project Extension of rental and relocation of existing branches Management inquiry regarding Maybank Samurai Bond issuance Lain-lain
10	8 April 2015	No.012/DIR/04.2015 <ol style="list-style-type: none"> Minutes of Meeting CASA and Liquidity Update Management letter of EY on financial statement audit 31 Desember 2014 Bank Anniversary celebration TOR of Risk Management Committee Lain-lain
11	13 April 2015	No.13/DIR/04.2015 <ol style="list-style-type: none"> Minutes of Meeting Management letter for EY on Financial Statement for a period ended on 31 Desember 2014 Approval for Issuance of NCD (Negotiable Certificate of Deposit) II IDR CASA and Liquidity Update Lain-lain <ul style="list-style-type: none"> TOR GCG
12	22 April 2015	No.014/DIR/04.2015 <ol style="list-style-type: none"> Minutes of Meeting CASA and Liquidity Update Capital Monitoring Report 1Q15 Change of the composition Membership Internal Audit Committee (IAC) Meeting Annual General Meeting of Shareholders of Maybank Finance Update Kondisi Cabang India Revision of APU/PPT Policy Report on (selected) 30 Principal Borrowers (Debitur Inti) of the Bank Lain-lain
13	27 April 2015	No.015/DIR/04.2015 <ol style="list-style-type: none"> Minutes of Meeting 13 April 2015 CASA and liquidity update Update on branch relocation FY2015 Bank Forecast (RF1) Lain-lain
14	4 Mei 2015	No.016/DIR/05.2015 <ol style="list-style-type: none"> Review Minutes of Meeting 4 Mei 2015 CASA and Liquidity Update Lain-lain

Secara garis besar Agenda Rapat Direksi selama 2015 sebagai berikut:

No	Tanggal Rapat	Agenda Rapat Direksi
15	12 Mei 2015	No.017/DIR/05.2015 <ol style="list-style-type: none"> 1. Review Notulen Rapat 13 dan 25 April 2015 2. Informasi mengenai CASA dan Likuiditas (<i>CASA and Liquidity Update</i>) 3. <i>Tracking Report System</i> 4. Lain-lain
16	25 Mei 2015	No.18/DIR/05.2015 <ol style="list-style-type: none"> 1. Review Notulen Rapat 13 dan 25 April 2015 2. Informasi mengenai CASA dan Likuiditas (<i>CASA and Liquidity Update</i>) 3. Revisi SE Persetujuan Pengeluaran Biaya 4. Perpanjangan rental cabang (<i>optional buy</i>) 5. Penjualan Gedung Terbangkalai 6. <i>Update</i> atas masalah pada <i>Data Center Electric Power Down</i> 7. Lain-lain
17	1 Juni 2015	No.019/DIR/06.2015 <ol style="list-style-type: none"> 1. Review Notulen Rapat 4 Mei 2015 2. Informasi mengenai CASA dan Likuiditas (<i>CASA and Liquidity Update</i>) 3. Strategi FTP alternative untuk mendukung <i>funding and liquidity</i> 4. Lain-lain
18	8 Juni 2015	No.020/DIR/06.2015 <ol style="list-style-type: none"> 1. Review Notulen Rapat 12 Mei 2015 2. Informasi mengenai CASA dan Likuiditas (<i>CASA and Liquidity Update</i>) 3. Diskusi mengenai pajak Perusahaan 4. <i>Corporate Client Update</i> 5. Lain-lain
19	15 Juni 2015	No.021/DIR/06.2015 <ol style="list-style-type: none"> 1. Review Notulen Rapat 25 Mei, 1 Juni dan 8 Juni 2015 2. Informasi mengenai CASA dan Likuiditas (<i>CASA and Liquidity Update</i>) 3. <i>Portfolio GM Trading</i> 4. <i>Corporate Client Update</i> 5. <i>Update Marketing</i> 6. Diskusi mengenai Pajak Perusahaan 7. Lain-lain <ul style="list-style-type: none"> • <i>Update Compliance: Kewajiban Penggunaan Mata Uang Rupiah</i>
20	22 Juni 2015	No.022/DIR/06.2015 <ol style="list-style-type: none"> 1. Review Notulen Rapat 25 Mei, 1 Juni dan 8 Juni 2015 2. Informasi mengenai CASA dan Likuiditas (<i>CASA and Liquidity Update</i>) 3. Relokasi, Rental dan Renovasi cabang 4. <i>GMT Asset management office</i> 5. SE Persetujuan Pengeluaran Biaya 6. <i>BII Maybank Productivity League</i> 7. Diskusi mengenai Pajak Perusahaan 8. Lain-lain <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Update Compliance: Kewajiban Penggunaan Mata Uang Rupiah</i> b. KRI
21	30 Juni 2015	No.023/DIR/06.2015 <ol style="list-style-type: none"> 1. Review Notulen Rapat 22 Juni 2015 2. Informasi mengenai CASA dan Likuiditas (<i>CASA and Liquidity Update</i>) 3. <i>Capital Efficiency</i> 4. <i>Sanction Policy</i> 5. Sewa KC Thamrin di Plaza Sinar Mas Land 6. Lain-lain: <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Timetable Project Rebranding</i> b. <i>Individual Impairment Trigger</i>
22	6 Juli 2015	No.024/DIR/07.2015 <ol style="list-style-type: none"> 1. Review Notulen Rapat 30 Juni 2015 2. Informasi mengenai CASA dan Likuiditas (<i>CASA and Liquidity Update</i>) 3. Sewa dan beli cabang 4. <i>Kinerja Community Distribution</i> 5. BMBM 6. Maybank Sukan 7. Diskusi mengenai <i>strategic partnership</i> 8. Lain-lain: Bea Siswa 2015

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Secara garis besar Agenda Rapat Direksi selama 2015 sebagai berikut:

No	Tanggal Rapat	Agenda Rapat Direksi
23	13 Juli 2015	No.025/DIR/07.2015 <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Review Notulen</i> Rapat 30 Juni 2015 2. Informasi mengenai CASA dan Likuiditas (<i>CASA and Liquidity Update</i>) 3. Pembiayaan TKI 4. <i>EY Finding and Adjustment</i> 5. Lain-lain: WOM <i>interest income</i>
24	27 Juli 2015	No.026/DIR/07.2015 <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Review Notulen</i> Rapat 13 Juli 2015 2. Informasi mengenai CASA dan Likuiditas (<i>CASA and Liquidity Update</i>) 3. <i>Risk Profile Report</i> dan <i>Risk Based Bank Rating Report</i> 4. Penerbitan PUB BIIFC 5. <i>Rebranding</i> 6. Lain-lain: FY 2016 AOP
25	4 Agustus 2015	No.027/DIR/08.2015 <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Review Notulen</i> Rapat 13 Juli 2015 2. Informasi mengenai CASA dan Likuiditas (<i>CASA and Liquidity Update</i>) 3. 2011 SKPKB 4. <i>AML Monitoring Parameters</i> 5. <i>Capital Monitoring Report</i> 1H15 6. Lain-lain
26	10 Agustus 2015	No.028/DIR/08.2015 <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Review Notulen</i> Rapat 10 Agustus 2015 2. <i>Rebranding Updates and Legal Documentation</i> 3. <i>CASA and Liquidity Update</i> 4. <i>AML Monitoring Parameters</i> 5. <i>Capital Monitoring Report</i> 1H15 6. <i>SCMP Update Status</i> for 1H 2015 7. <i>Shariah Special Pricing</i> 2015 8. Lain-lain
27	18 Agustus 2015	No.029/DIR/08.2015 <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Review Notulen</i> Rapat 10 Agustus 2015 2. <i>CASA and Liquidity Update</i> 3. <i>Capital Monitoring Report</i> 1H15 dan <i>Capital Efficiency</i> (Target RWA Saving) 4. <i>Innovation Plans</i> for Maybank Group 5. SIP Q2 2015 6. Tanggapan Surat BNM 7. Lain-lain
28	24 Agustus 2015	No.030/DIR/08.2015 <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Review Notulen</i> Rapat 18 Agustus 2015 2. <i>CASA and Liquidity Update</i> 3. Penggantian biaya EDC yang hilang 4. Perpanjangan sewa cabang 5. Lain-lain
29	7 September 2015	No.031a/DIR/08.2015 <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Review Notulen</i> Rapat 24 Agustus 2015 2. <i>CASA and Liquidity Update</i> 3. <i>Negotiable Certificate of Deposit</i> (NCD) IV 2015 4. <i>Regional Chargeback Framework</i> 5. Penggunaan Ruang oleh Kim Eng Indonesia 6. <i>Iddle asset</i> Pangkalan Asem 7. Lain-lain
30	14 September 2015	No.031b/DIR/08.2015 <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Review Notulen</i> Rapat 7 September 2015 2. <i>Maybank Innovation</i> 3. <i>Rebranding</i> 4. <i>CASA and Liquidity Update</i> 5. <i>Internal Customer Effectiveness Survey</i> (ICES) 6. Lain-lain
31	23 September 2015	No.032/DIR/08.2015 <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Review Notulen</i> Rapat 14 September 2015 2. <i>CASA and Liquidity Update</i> 3. Penggantian Biaya Mesin EDC yang Hilang 4. <i>Shadow income</i> 5. Lain-lain

Secara garis besar Agenda Rapat Direksi selama 2015 sebagai berikut:

No	Tanggal Rapat	Agenda Rapat Direksi
32	28 September 2015	No.033/DIR/09.2015 1. <i>Review Notulen</i> Rapat 23 September 2015 2. <i>CASA and Liquidity Update</i> 3. <i>FY2015 forecast result and provision</i> 4. <i>New Performance Management</i> 5. Lain-lain
33	5 Oktober 2015	No.034/DIR/10.2015 1. <i>Review Notulen</i> Rapat 28 September 2015 2. <i>CASA and Liquidity Update</i> 3. <i>Update</i> Kondisi Cabang India (ekonomi makro, portfolio dan <i>risk</i>) 4. Lain-lain a. <i>Early Warning System</i> b. <i>Sanction Filtering Project</i> c. <i>Rebranding</i> d. Pertemuan dengan OJK
34	12 Oktober 2015	No.035/DIR/10.2015 1. <i>Review Notulen</i> Rapat 28 September 2015 2. <i>CASA and Liquidity Update</i> 3. <i>IT Budget</i> 4. <i>Rebranding</i>
35	13 Oktober 2015	No.036/DIR/10.2015 1. <i>Update Project Lotus</i>
36	21 Oktober 2015	No.037/DIR/10.2015 1. <i>Update Rebranding</i> 2. <i>Maybank 2020</i>
37	2 November 2015	No.038/DIR/11.2015 1. <i>Notulen</i> Rapat 12 dan 13 Oktober 2015 2. <i>CASA dan Likuiditas (CASA and Liquidity Update)</i> 3. RUPSLB BIIFC 4. Penambahan Dana Usaha pada Unit Usaha Syariah 5. <i>Maybank2020</i>
38	3 November 2015	No.039/DIR/11.2015 1. <i>Notulen</i> Rapat 21 Oktober 2015 2. <i>Maybank 2020</i> 3. Perbaikan Pengendalian Penggunaan <i>USB Port</i> 4. Kantor Cabang – Renovasi, Desain, Relokasi dan Sewa 5. Penjualan Aset Terbengkalai 6. <i>Rebranding</i> 7. Perpanjangan Asuransi 8. Lain-lain
39	9 November 2015	No.040/DIR/11.2015 1. <i>Notulen</i> Rapat 2 dan 3 November 2015 2. <i>CASA dan Likuiditas (CASA and Liquidity Update)</i> 3. <i>Update SCMP Q3</i> 4. <i>Capital monitoring</i> 5. <i>Update TKI Financing</i> 6. <i>AOP 2016</i> 7. <i>Update</i> Kondisi Cabang Mauritius 8. <i>BII-Maybank Bali Marathon – Post Mortem</i> 9. Lain-lain
40	16 November 2015	No.041/DIR/11.2015 1. <i>Notulen</i> Rapat 16 November 2015 2. <i>CASA dan Likuiditas (CASA and Liquidity Update)</i> 3. Revaluasi Aset untuk Keperluan Pajak 4. Proposal Penjualan Tagihan 5. Lain-lain

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Secara garis besar Agenda Rapat Direksi selama 2015 sebagai berikut:

No	Tanggal Rapat	Agenda Rapat Direksi
41	23 November 2015	No.042/DIR/11.2015 1. Notulen Rapat 9 dan 16 November 2015 2. M2020 3. CASA dan Likuiditas (<i>CASA and Liquidity Update</i>) 4. <i>Review of the Implementation of ORM and Institutionalising At Maybank Indonesia</i> 5. <i>Update</i> Kondisi Cabang Mauritius 6. <i>Rebranding Update</i> 7. SCMP - <i>Business Case Achievement Trade Connex</i> 8. <i>TIGER Culture Enhancement in 2016</i> 9. Pembahasan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia 10. <i>Co-branding Credit Card</i> 11. Lain-lain
42	2 Desember 2015	No.043/DIR/12.2015 1. Notulen Rapat 9 dan 16 November 2015 2. CASA dan Likuiditas (<i>CASA and Liquidity Update</i>) 3. <i>Bancassurance Update</i> 4. <i>Collection Update</i> 5. Lain-lain
43	7 Desember 2015	No.044/DIR/12.2015 1. Notulen Rapat 2 Desember 2015 2. CASA dan Likuiditas (<i>CASA and Liquidity Update</i>) 3. <i>FY 2015 full year forecast for Maybank Indonesia</i> 4. Penunjukan <i>Vendor Annual Report</i> tahun 2015 5. <i>Indonesia Syariah Banking Integration Plan</i> 6. <i>Project Network II: Usulan Penerbitan Subordinated Debt dan Sukuk Mudharabah PT Bank Maybank Indonesia Tbk Tahap 2</i> 7. Perencanaan dan pengalokasian modal 8. Realokasi dan renovasi kantor cabang 9. <i>SCMP update on White Card dan KFC</i> 10. <i>Revamping FI Business Strategy</i> 11. Lain-lain
44	15 Desember 2015	No.045/DIR/12.2015 1. <i>Rebranding Update</i> 2. Notulen Rapat 7 Desember 2015 3. CASA dan Likuiditas (<i>CASA and Liquidity Update</i>) 4. Pembelian Mesin ATM Baru 2015 5. <i>Update</i> Kondisi Cabang Mauritius 6. Lain-lain a. <i>Update Bancassurance</i> b. Syariah – Penempatan di BI TD Syariah

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dalam pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite-komite. Keberadaan komite-komite sebagai organ pendukung pelaksanaan tata kelola Bank. Dewan Komisaris didukung oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi, dan Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Dalam rangka pengawasan atas penerapan tata kelola terintegrasi secara komprehensif dan efektif sesuai dengan ketentuan Regulator maka dibentuk pula Komite Tata Kelola Terintegrasi.

1. Komite Audit

Dasar Pembentukan Komite Audit:

- Peraturan Bapepam-LK No IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 sebagaimana diubah dengan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012.
- Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No.8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 beserta Surat Edaran Bank Indonesia No.9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 tentang Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum, sebagaimana diubah dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit:

Pedoman dan tata tertib dituangkan dalam Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) yang disetujui oleh Dewan Komisaris pada tanggal 28 Juni 2013. Piagam tersebut memuat antara lain tujuan, wewenang dan keanggotaan komite, tugas dan tanggung jawab, prosedur kerja dan rapat serta ketentuan lain-lain.

Struktur, Keanggotaan dan Keahlian anggota Komite Audit

Nama	Jabatan pada Komite Audit	Periode Jabatan	Keterangan/Keahlian
Achjar Iljas (AI)	Ketua merangkap Anggota	2015 -2018	Komisaris Independen
Umar Juoro (UJ)	Anggota *)	2015 – 2018	Komisaris Independen
Agus Kretarto (AK)	Anggota	2015 – 2018	Pihak Independen – Bidang Akuntansi dan Perbankan
Nina Diyanti Anwar (NDA)	Anggota merangkap Sekretaris	2015 – 2018	Pihak Independen – Bidang Akuntansi dan Perbankan

*) sebagai Anggota Komite Audit sejak 24 April 2015

Independensi Anggota Komite Audit

No	Kriteria Independensi	Anggota Komite Audit			
		AI	UJ*)	AK	NDA
1	Tidak mempunyai saham baik langsung ataupun tidak langsung; jika anggota Komite Audit memperoleh saham akibat suatu peristiwa hukum, maka saham tersebut wajib dialihkan kepada pihak lain dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut.	√	√	√	√
2	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi maupun pemegang saham utama Bank.	√	√	√	√
3	Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank.	√	√	√	√
4	Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan atau mengawasi kegiatan Bank dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir kecuali Komisaris Independen.	√	√	√	√
5	Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik atau pihak lain yang memberi jasa <i>assurance</i> , jasa <i>non-assurance</i> , jasa penilai dan/atau jasa konsultasi lain kepada Bank dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir.	√	√	√	√

Keterangan: *) sebagai Anggota Komite Audit sejak 24 April 2015

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit

Berdasarkan Piagam Komite Audit, Komite Audit bertanggung jawab untuk memberikan pendapat secara profesional dan independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Tugas Utama Komite Audit meliputi:

1. Membuat rencana kegiatan tahunannya.
2. Menelaah kualitas dan transparansi informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Bank seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya, termasuk menilai kesesuaiannya dengan standar akuntansi yang berlaku.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

- Melakukan penelaahan atas kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Bank.
- Melakukan penelaahan berkala terhadap Piagam Audit Intern, rencana kerja tahunan audit internal dan pelaksanaannya oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI).
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam proses pemilihan Auditor Eksternal dengan menelaah persyaratan, independensi dan obyektifitas, kualitas pelayanan serta kewajaran imbalan jasa dan ruang lingkup penugasan yang diajukan oleh Auditor Eksternal. Proses pemilihan dapat merupakan pengangkatan kembali atau penunjukkan baru dengan pemberhentian auditor yang lama.
- Melakukan penelaahan dan pemantauan atas tindak-lanjut hasil pemeriksaan SKAI, Auditor Ekstern, Bank Indonesia, serta auditor lainnya (Bank Negara Malaysia/BNM).
- Melakukan penelaahan atas pengaduan yang berkaitan dengan Bank dan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank serta adanya potensi benturan kepentingan.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Komite Audit:

1. Frekuensi Rapat Komite Audit

Selama 2015, Komite Audit menyelenggarakan 16 (enam belas) kali rapat, yang terdiri dari rapat Komite Audit dengan SKAI & *Internal Audit Committee*, Auditor Eksternal, Unit kerja *Finance & Accounting* maupun dengan unit kerja terkait lainnya seperti Kepatuhan dan Anti Fraud.

Rapat Komite Audit diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Bank dan hanya dilaksanakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% (lima puluh satu perseratus) dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan Pihak Independen.

Pengambilan keputusan pada rapat komite telah dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat atau berdasarkan suara terbanyak.

2. Tingkat Kehadiran Anggota Komite Audit Dalam Rapat

Tingkat kehadiran masing-masing anggota Komite Audit dalam Rapat Komite Audit tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Tingkat Kehadiran Anggota Komite Audit Dalam Rapat (tahun 2015):

No	Anggota Komite Audit	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Frekuensi Rapat	Tingkat Kehadiran (%)
		20 Januari (SKAI)	22 Januari (EY)	10 Februari (FAD)	18 Februari (SKAI)	24 Maret (SKAI)	21 April (SKAI)	28 April (FAD)	19 Mei (SKAI)	19 Mei (Compliance & FAD)	24 Juni (SKAI)	28 Juli (SKAI)	28 Juli (FAD)	16 September (SKAI)	20 Oktober (SKAI)	27 Oktober (FAD)	25 November (SKAI)		
1.	Achjar Iljas	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	√	√	√	16	94%
2.	Budhi Dyah Sitawati *)	√	√	√	√	√	√	√	X		X	X	X	X	X	X	X	6	100%
3.	Umar Juoro **)	X	X	X	X	X	X	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100%
4.	Agus Kretarto	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	16	100%
5.	Nina Diyanti Anwar	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	16	100%

Keterangan: √ = Hadir ; x = Tidak hadir

Tingkat kehadiran dihitung berdasarkan atas frekuensi rapat sebagai anggota Komite Audit

*) tidak lagi sebagai Ketua/Anggota Komite Audit sejak 24 April 2015

**) sebagai anggota Komite Audit sejak 24 April 2015

3. Agenda Rapat Komite Audit

Agenda Rapat Komite Audit sepanjang tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Agenda Utama Rapat Komite Audit 2015

No	Tanggal Rapat Komite Audit	Agenda Utama Rapat Komite Audit
1	20 Jan 2015	Hasil Audit yang perlu disoroti (Audit IT; Audit Cabang; <i>Global Market, Wealth Management & Support Functions</i>); ringkasan laporan Internal Audit yang masih dalam penyelesaian (Audit Cabang dan Audit Kredit atas 30 Debitur Inti) dan Audit Khusus atas salah satu debitur Korporasi.
2	22 Jan 2015	Diskusi atas hasil audit atas Laporan Keuangan 31 Desember 2014
3	10 Feb 2015	Diskusi dan penelahaan atas Laporan Keuangan 31 Desember 2014
4	18 Feb 2015	Informasi terbaru tentang strategi anti fraud; tindak Lanjut dari SKAI atas rekomendasi KAP. Status tindak lanjut atas temuan audit cabang luar negeri dan <i>Balance Score Card</i> 2015
5	24 Mar 2015	Hasil Audit yang penting (audit IT – phone banking & system kartu kredit); Proses penelarasan SKAI dengan anak perusahaan (WOM dan Maybank Finance)
6	21 Apr 2015	Temuan Audit yang signifikan (Audit IT, Audit Cabang; Audit Kredit); Audit Khusus (transaksi <i>fixed income trading</i>).
7	28 Apr 2015	Diskusi dan penelahaan atas Laporan Keuangan 31 Maret 2015
8	19 Mei 2015	Struktur Organisasi SKAI dan usulan peran Kepala SKAI atau pejabat yang ditunjuk pada Maybank Finance, WOM, cabang Mauritius, cabang Mumbai); Temuan Audit yang signifikan (Audit Cabang regional Jawa Timur dan Kalimantan, Audit Kredit Financial Supply Chain Management, Audit IT procurement)
9	19 Mei 2015	Proses Penunjukan Auditor Independen untuk Audit 31 Desember 2015
10	24 Jun 2015	Laporan SKAI (struktur organisasi internal audit, aktivitas <i>boot-camp, balance scorecard, rolling forecast</i> Q1, 2015); Hasil Audit yang signifikan (audit kredit: <i>micro banking</i> dan regional Jawa Timur; audit IT dan <i>Post Mortem Review</i> atas NPL per posisi 30 September 2014)
11	28 Jul 2015	Diskusi dan penelahaan atas Laporan Keuangan 30 Juni 2015
12	28 Jul 2015	Isu Audit yang signifikan (audit ritel & cabang, audit kredit/ <i>shariah & subsidiaries</i>) dan ringkasan laporan audit yang masih dalam proses finalisasi (Risk Management System)
13	16 Sept 2015	Temuan Audit yang signifikan (audit ritel & cabang dan <i>surprise</i> audit pada <i>office security, vault and safe management, pre-signed blank form, teller and customer service transactions</i>)
14	20 Okt 2015	Temuan Audit yang signifikan (<i>credit, shariah & subsidiaries</i> , audit TI, audit <i>treasury & support function</i>); Usulan Rencana Audit tahun 2016; Audit Khusus (kasus di cabang dan pelaksanaan penjualan aset yang tidak terpakai)
15	27 Okt 2015	Diskusi dan penelahaan atas Laporan Keuangan 30 September 2015
16	25 Nov 2015	Diskusi draft final AOP 2016; Temuan Audit yang signifikan (<i>branch & retail audit</i> , audit TI, Audit <i>treasury & support function</i> audit - <i>securities services, anti money laundering & assurance</i>)

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Program dan Kegiatan Komite Audit

Selama tahun 2015, Komite Audit melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Hal tersebut dapat dilihat melalui program kerja beserta realisasinya sebagai berikut:

No	Program Kerja	Realisasi
1	Melakukan penelaahan dan membahas laporan keuangan triwulanan, semesteran dan tahunan yang akan dipublikasikan	Melakukan pembahasan dan penelaahan Laporan Keuangan triwulan 1, 2, 3 dan 4 (tahunan) yang akan dipublikasikan, melalui rapat dengan Direktur Keuangan, Divisi Akuntansi & Keuangan dan/atau Kantor Akuntan Publik (Auditor Independen)
2	Turut serta dalam proses pemilihan Auditor Independen tahun buku 2015	Komite Audit telah melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik, anggota dari Ernst & Young Global untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan tahun buku 2015, sesuai dengan PBI no.: 3/22/PBI/2001
3	Melakukan review atas penyusunan Rencana Bisnis Bank (RBB) dan membantu Dewan Komisaris dalam penyusunan Laporan Pengawasan Pelaksanaan Rencana Bisnis	Melakukan review atas Rencana Bisnis Bank dan membantu Dewan Komisaris menyiapkan Laporan Pengawasan Rencana Bisnis semester II tahun 2014 dan semester I tahun 2015 untuk disampaikan kepada OJK
4	Melakukan evaluasi atas rencana kerja SKAI, efektifitas fungsi audit dan mereview laporan & membahas hasil audit SKAI	Mengevaluasi rencana audit tahun 2015 sebelum diketahui oleh Dewan Komisaris; melakukan review dan pembahasan dengan SKAI atas hasil auditnya
5	Memantau tindak lanjut Manajemen atas rekomendasi dari hasil audit OJK, Eksternal Auditor dan SKAI	Membahas dengan SKAI & <i>Internal Audit Committee</i> atas tindak lanjut hasil pemeriksaan Audit External dan Internal serta memantau tindak lanjut atas rekomendasi OJK

2. Komite Pemantau Risiko

Dasar Pembentukan Komite Pemantau Risiko:

Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 sebagaimana telah diubah melalui Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 beserta Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) Bagi Bank Umum yang diubah lagi dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko:

Pedoman dan tata tertib dituangkan dalam Piagam Komite Pemantau Risiko (*Risk Oversight Committee Charter*) yang disetujui oleh Dewan Komisaris. Piagam tersebut memuat antara lain struktur dan keanggotaan komite, tujuan dan tugas komite, ruang lingkup tanggung jawab, pengaturan rapat dan ketentuan lain-lain.

Struktur, Keanggotaan dan Keahlian anggota Komite Pemantau Risiko:

Nama	Jabatan pada Komite Pemantau Risiko	Periode Jabatan	Keterangan/Keahlian
Umar Juoro (UJ)	Ketua merangkap Anggota	2015 -2018	Komisaris Independen
Budhi Dyah Sitawati (BD)	Anggota	2015 – 2018	Komisaris Independen
Spencer Lee Tien Chye (SL)	Anggota	2015 – 2018	Komisaris
Achjar Iljas (AI)	Anggota	2015 – 2018	Komisaris Independen
Farid Harianto (FH)	Anggota	2015 – 2018	Pihak Independen – Bidang Manajemen Risiko
Agus Kretarto (AK)	Sekretaris merangkap Anggota	2015 – 2018	Pihak Independen – Bidang Keuangan

Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko:

No	Kriteria Independensi	Anggota Komite Pemantau Risiko					
		UJ	BD	SL	AI	FH	AK
1	Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.	√	√	√	√	√	√
2	Tidak memiliki hubungan keuangan dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.	√	√	X	√	√	√
3	Tidak memiliki hubungan kepengurusan dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.	√	√	X	√	√	√
4	Tidak memiliki hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.	√	√	√	√	√	√

Keterangan: √ = Ya ; x = Tidak

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko;

Berdasarkan Piagam Komite Pemantau Risiko, tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

- 1) Mereviu kerangka, kebijakan dan strategi yang dibuat oleh manajemen meliputi:
 - a. Kerangka dan kebijakan Manajemen Risiko Bank secara keseluruhan
 - b. Kebijakan serta limit treasury dan Institusi Keuangan
 - c. Kebijakan manajemen risiko kredit
 - d. Kebijakan manajemen risiko operasional
 - e. Kebijakan manajemen risiko likuiditas
 - f. Kebijakan manajemen risiko pasar
- 2) Melakukan review dan menilai kebijakan untuk melaksanakan program *stress testing*, dan mereviu efektivitas program *stress testing*.
- 3) Mengevaluasi implementasi kerangka dan kebijakan manajemen risiko.
- 4) Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Unit-unit Manajemen Risiko.
- 5) Memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan informasi pemantauan risiko dan pelaksanaan tanggung jawabnya.
- 6) Hal-hal lain yang dipandang perlu oleh Dewan Komisaris ataupun Anggota Komite Pemantau Risiko.

Frekuensi Rapat Komite Pemantau Risiko

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Frekuensi Rapat	Tingkat Kehadiran (%)
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Sep	Okt	Nov		
1.	Umar Juoro	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	10	90%
2.	Budhi Dyah Sitawati	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100%
3.	Spencer Lee Tien Chye	√	X	√	√	X	√	√	√	√	√	10	80%
4.	Achjar Ilijas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100%
5.	Farid Harianto	√	√	√	√	√	√	√	X	√	√	10	90%
6.	Agus Kretarto	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	100%

Keterangan: √ = Hadir ; x = Tidak hadir

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Program dan Kegiatan Komite Pemantau Risiko:

Pada dasarnya program Komite Pemantau Risiko adalah dalam rangka mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko, serta memantau dan mengevaluasi pelaksanaan manajemen risiko oleh Komite Manajemen Risiko dan Unit Manajemen Risiko.

Kegiatan utama Komite Pemantau Risiko dilaksanakan dengan rapat-rapat, yang selama tahun 2015 dilakukan sebanyak 10 kali rapat resmi seperti tersebut pada butir 6.

Adapun pokok bahasan masing-masing rapat adalah:

- 1) Tanggal 20 Januari 2015:
 - a. *Enterprise Risk Dashboard* (ERD), Profile Risiko Triwulan 4/2015, Tingkat Kesehatan Berdasarkan Risiko (RBBR) Semester 2/2014 untuk Bank dan anak-anak perusahaan.
 - b. Pemantauan BMPK.
 - c. Revisi Kerangka Kerja Manajemen Modal
 - d. Kerangka Kerja Tata Kelola Syariah
 - e. Internal Limit BMPK
 - f. Laporan *Risk Appetite Statement* 31 Desember 2014
 - g. Pemantauan Risiko Operasional
 - h. Tindak lanjut temuan BNM.
 - i. Portfolio kredit ritel dan non ritel, termasuk 25 obligor & debitur terbesar.
 - j. *Early Alert* dan *Watch List Accounts*.
 - k. Pemantauan risiko pasar dan likuiditas.
- 2) Tanggal 18 Februari 2015:
 - a. ERD.
 - b. Pemantauan BMPK.
 - c. Hasil *stress test*.
 - d. Revisi Kebijakan Pendelegasian Wewenang Komite Kredit
 - e. Proposal *Risk Appetite Statement* tahun 2015.
 - f. Alokasi Limit Industri.
 - g. Portfolio kredit setiap segmen termasuk 25 obligor dan debitur terbesar, *Early Alert* dan *Watch List Accounts*.
 - h. Pemantauan risiko pasar dan likuiditas.
 - i. Pemantauan risiko operasional.
- 3) Tanggal 24 Maret 2015:
 - a. ERD
 - b. Pemantauan BMPK
 - c. Implementasi *Expected Loss* dan Perubahan Struktur dan Keanggotaan Komite Kredit 3.
 - d. Kebijakan ICAAP versi 04.
 - e. Kerangka agenda rapat Komite Pemantau Risiko selama tahun 2015.
 - f. Kebijakan Umum Kredit Korporasi.
 - g. Stress Test atas Kenaikan Kurs Valuta Asing.
 - h. *Early Alert & Watch List Accounts*.
 - i. 25 debitur dan obligor terbesar.
 - j. Pemantauan risiko pasar dan likuiditas.
 - k. Pemantauan risiko operasional.
- 4) Tanggal 21 April 2015:
 - a. Profil Risiko triwulan I/2015.
 - b. ERD.
 - c. Pemantauan BMPK.
 - d. Lanjutan Implementasi *Expected Loss* dan Perubahan Struktur dan Keanggotaan Komite Kredit 3
 - e. Kaji ulang Kerangka Manajemen Risiko Informasi.
 - f. Kerangka Acuan Tata Kelola Terintegrasi
 - g. Hasil *Group Stress Test* # 17.
 - h. *Early Alert & Watch List Account*
 - i. Portfolio kredit retail dan non retail, serta 25 obligor dan debitur terbesar
 - j. Pemantauan risiko pasar dan likuiditas.
 - k. Pemantauan risiko operasional.
 - l. Informasi kepatuhan.
- 5) Tanggal 19 Mei 2015:
 - a. ERD.
 - b. Pemantauan BMPK.
 - c. Manajemen risiko pasar dan likuiditas.
 - d. Kerangka risiko konsentrasi obligor.
 - e. Manajemen Risiko Terintegrasi
 - f. Asesmen kecenderungan penurunan perekonomian dan peningkatan NPL perbankan.
 - g. *Early Alert & Watch List Accounts*
 - h. Portfolio perbankan retail dan non retail, serta 25 obligor dan debitur terbesar.
 - i. Pemantauan risiko pasar dan likuiditas.
 - j. Pemantauan risiko operasional.

- 6) Tanggal 24 Juni 2015:
 - a. ERD.
 - b. Pemantauan BMPK.
 - c. Kaji ulang limit industri.
 - d. Kondisi khusus BMPK internal untuk 2 grup.
 - e. Portfolio perbankan retail dan non retail, termasuk 25 debitur dan obligor terbesar.
 - f. Pemantauan risiko pasar dan likuiditas.
 - g. Pemantauan risiko operasional.
- 7) Tanggal 28 Juli 2015:
 - a. ERD
 - b. Pemantauan BMPK
 - c. RBBR dan profil riisiko triwulan II/2014.
 - d. *Early Alert & Watchlist Accounts*.
 - e. Portfolio kredit, serta 25 debitur dan obligor terbesar.
 - f. Pemantauan risiko pasar dan likuiditas.
 - g. Pemantauan risiko operasional.
 - h. Tindak lanjut temuan BNM.
 - i. Asesmen GCG
 - j. Informasi *Liquidity Coverage Ratio* (LCR)
- 8) Tanggal 16 September 2015:
 - a. ERD.
 - b. Pemantauan BMPK
 - c. Kaji ulang Kerangka Acuan Komite Manajemen Risiko
 - d. Informasi Workshop Risiko Tahunan.
 - e. *Early Alert & Watchlist Accounts*.
 - f. 25 obligor dan debitur terbesar
 - g. Pemantauan risiko *traded & non traded*
 - h. Portfolio kredit ritel dan non ritel.
 - i. Pemantauan risiko operasional.
 - j. Hasil *Stress Test*
 - k. Analisa *vintage* untuk micro & Neo SME
 - l. Informasi produk-produk yang disetujui RMC Januari –Agustus 2015.
- 9) Tanggal 20 Oktober 2015:
 - a. ERD
 - b. BMPK
 - c. Kaji ulang Pedoman Penerapan Manajemen Risiko
 - d. Pemutakhiran Arsitektur Kebijakan Kredit
 - e. Kaji ulang BMPK internal suatu grup
 - f. *Early Alert & Watch List Accounts*.
 - g. 25 obligor dan debitur besar
 - h. Pemantauan risiko *traded & non traded*
 - i. Portfolio perbankan ritel dan non ritel
 - j. Pemantauan risiko operasional
 - k. *Industry leading indicator*
 - l. Profil Risiko triwulan III/2015.
 - m. Informasi kepatuhan dan tindak lanjut temuan BNM.

- 10) Tanggal 25 November 2015:
 - a. ERD
 - b. Pemantauan BMPK
 - c. Revisi Kerangka Kerja Manajemen Modal dan Rencana Kontingensi Modal
 - d. Hasil *Group Stress Test* #18
 - e. *Early Alert & Watchlist Accounts*
 - f. 25 obligor dan debitur terbesar
 - g. Pemantauan risiko *traded* dan *non traded*
 - h. Portfolio perbankan ritel dan non ritel.
 - i. Pemantauan risiko operasional.
 - j. Kinerja perbankan syariah.

3. Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi merupakan Komite di tingkat Dewan Komisaris yang dibentuk untuk mengkaji dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait dengan kebijakan remunerasi Maybank Indonesia dan pencalonan nominasi anggota Dewan Komisaris maupun Direksi Maybank Indonesia sesuai dengan Anggaran Dasar, peraturan Bank Indonesia, peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dasar Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi

1. Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.
2. Peraturan Bank Indonesia No.8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Perubahan Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.
4. Surat Edaran Bank Indonesia No.9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007 sebagaimana telah diubah melalui Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.
5. Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi
6. Surat Keputusan Direksi No.SK.2013.003/Dir Compliance tanggal 16 Mei 2013 tentang Perubahan Atas Susunan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Periode 2012-2015.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

7. Surat Keputusan Direksi No.SK.2013.006/Dir Compliance tanggal 1 Juni 2013 tentang Perubahan Atas Susunan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Periode 2012-2015.
8. Akta Risalah Rapat RUPS Nomer 12 tanggal 11 November 2013.
9. Surat Keputusan Direksi No.SK.2014.001/Dir HC tanggal 27 Januari 2014 tentang Perubahan Atas Susunan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Periode 2012-2015.
10. Surat Edaran Direksi No.SE.2014.004/Dir HC tanggal 25 April 2014 tentang Struktur Organisasi Human Capital.
11. Keputusan Rapat Dewan Komisaris tanggal 30 Juni 2014.
12. Surat Keputusan Direksi No.SK.2014.002/Dir HC tanggal 1 Juli 2014 tentang Perubahan Atas Susunan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Periode 2012-2015.
13. Hasil Keputusan RUPS Tahunan Perseroan sebagaimana dimuat dalam Akta Berita Acara Rapat Nomor 26 tanggal 24 April 2015 yang dibuat di hadapan Notaris Engawati Ghazali, SH.
14. Surat Keputusan Direksi No.SK.2015.004/Dir Compliance tanggal 22 Mei 2015 tentang Perubahan Susunan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi periode 2015-2018.

Struktur dan Keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi

1. Pengangkatan

Pada 2015 terdapat perubahan susunan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi. Pengangkatan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi adalah berdasarkan Rapat Dewan Komisaris tanggal 22 Mei 2015 dan ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi No.SK.2015.004/DIR Compliance tanggal 22 Mei 2015 tentang Perubahan Atas Susunan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Periode 2012-2015. Terdapat penggantian salah satu anggota Komite, yaitu dari Yardley Young kepada Paulus Danang Yanri Hatmoko.

2. Struktur Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi di Maybank Indonesia berjumlah 4 (empat) orang, terdiri dari 2 (dua) orang Komisaris Independen, seorang Komisaris dan seorang Pejabat Eksekutif yang membawahi sumberdaya manusia.

Dengan demikian mayoritas anggota Komite Nominasi dan Remunerasi merupakan Komisaris Independen.

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sesuai Surat Keputusan Direksi No.SK.2015.004/DIR Compliance sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Budhi Dyah Sitawati	Ketua merangkap Anggota	Komisaris Independen
2	Datuk Abdul Farid bin Alias	Anggota	Komisaris
3	Umar Juoro	Anggota	Komisaris Independen
4	Paulus Danang Yanri Hatmoko	Anggota merangkap Sekretaris Eksekutif	Pejabat Eksekutif dengan jabatan Head, Talent Management and Organization Learning

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia maka Komite Nominasi dan Remunerasi diketuai oleh Komisaris Independen. Dalam struktur keanggotaan komite tidak ada anggota Direksi yang menjadi anggota Komite Nominasi dan Remunerasi. Seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi memiliki integritas, akhlak dan moral yang baik.

3. Masa Jabatan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Masa jabatan dari Ketua dan Anggota Komite tergantung pada masa jabatan dari Komisaris dan Karyawan Eksekutif yang bersangkutan. Namun, Dewan Komisaris memiliki hak, dari waktu ke waktu untuk mengganti mereka.

Dewan Komisaris wajib mengkaji ulang masa jabatan dan kinerja Komite dan semua anggota Komite minimal satu kali dalam satu tahun untuk menentukan apakah Komite telah menjalankan tugasnya sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam perjanjian.

4. Independensi Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Seluruh Pihak Independen dari anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Independensi Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Kriteria Independensi	Anggota Committee			
	BDS	UJ	DAF	PDYH
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/ atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.	√	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.	√	√	x	√
Tidak memiliki hubungan kepengurusan dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.	√	√	x	√
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.	√	√	√	√

Keterangan: **BDS** = Budhi Dyah Sitawati; **UJ** = Umar Juoro; **DAF** = Datuk Abdul Farid bin Alias; **PDYH** = Paulus Danang Yanri Hatmoko; √ = Benar; X = Tidak Benar

5. Kewajiban anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Setiap anggota dari Komite Nominasi dan Remunerasi diwajibkan untuk menyediakan waktu yang cukup untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal serta mematuhi standar etika sebagaimana diatur dalam Kode Etik dan Pedoman Perilaku Perusahaan. Selain itu, anggota Komite juga harus memiliki integritas dan independen dari Dewan Direksi dan bebas dari hubungan bisnis atau lainnya dengan Bank, yang dapat mengganggu pelaksanaan penilaian independen setiap anggota.

6. Pelaporan

Ketua komite wajib memberikan rekomendasi komite dan melaporkan setiap perkembangan kepada Dewan Komisaris. Pada setiap akhir tahun finansial berjalan, Komite wajib untuk mengkaji ulang setiap laporan yang berkaitan dengan Komite dan laporan tersebut wajib dimasukkan dan dipublikasikan di laporan tahunan Bank.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Nominasi dan Remunerasi mengacu pada Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi yang mengatur hal-hal terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, organisasi, independensi dan pelaksanaan rapat. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi ditinjau ulang secara berkala.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi dan Remunerasi

a. Nominasi

- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris (jumlah, kompetensi, kemampuan, dan keseimbangannya dari status independen dan non-independen).
- Menentukan prosedur, kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi untuk penunjukan dan / atau penggantian Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, anggota independen dari Komite-Komite Dewan Komisaris, dan *Executive Vice President*.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

- Memberikan rekomendasi mengenai kandidat untuk mengisi posisi Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah, yang didasarkan pada kompetensi, kemampuan, dan pengalaman masing-masing individu untuk dinominasikan kepada Dewan Komisaris, dan kemudian diajukan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kandidat untuk menjadi anggota independen Komite-Komite Dewan Komisaris yang didasarkan pada kompetensi, kemampuan, dan pengalaman dari individu yang dinominasikan.
- Mengkaji dan memberikan persetujuan kepada kandidat yang sesuai untuk menjabat sebagai *Executive Vice President* berdasarkan dukungan dari Direksi.
- Membantu dan/atau merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai promosi, konfirmasi dan penghentian masa tugas dari anggota Direksi.
- Membantu dan/atau memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai syarat dan ketentuan pengangkatan atau pemberhentian anggota Dewan Komisaris.
- Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, kandidat-kandidat yang potensial pada nominasi Dewan Komisaris dan Presiden Direktur bagi anak perusahaan.

b. Remunerasi

- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait prosedur untuk meninjau struktur, kebijakan dan rencana remunerasi serta syarat dan ketentuan bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk kemudian diajukan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan kebijakan remunerasi dan/atau rencana dan syarat dan ketentuan masa tugas bagi anggota independen Komite-Komite Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sehubungan dengan kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan karyawan secara umum, untuk kemudian diajukan kepada Direksi.
- Memastikan keselarasan antara keputusan remunerasi dengan kinerja financial dan hasil pencadangan, hasil

penilaian kinerja, kesetaraan dengan kelompok yang setara, dan juga sasaran jangka panjang dan strategi Bank.

- Mengajukan dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai kepangkatan bagi Direksi.

c. Manajemen Kinerja

- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai Kerangka Pengelolaan Kinerja dan/atau model yang juga termasuk penentuan sasaran, kriteria keberhasilan, dan juga tolok ukur bagi *scorecard* Dewan Direksi pada tahap awal tahun finansial.
- Menilai dan melakukan evaluasi terhadap keseluruhan kinerja, pengembangan, dan keefektifan dari anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, dan juga prosedur penilaian yang bersangkutan minimal satu kali dalam satu tahun.
- Melakukan identifikasi dan memberikan rekomendasi terhadap setiap sistem pengukuran terbaru untuk meningkatkan keefektifan dari proses penilaian kinerja bagi Direksi.

d. Rencana Suksesi dan Pengelolaan *Talent*

- Mengkaji proses pengelolaan *Talent*, diantaranya termasuk membangun rencana suksesi dan pengembangan bagi anggota Direksi dan juga proyek-proyek besar lainnya yang berkenaan dengan *Human Capital* dan/atau inisiatif untuk mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.
- Memonitor dan memberikan masukan kepada Direksi sehubungan dengan Kerangka Pengembangan Kepemimpinan, rencana suksesi dan pengembangan bagi Direksi untuk memastikan kelanjutan dari rencana suksesi.
- Memberikan rekomendasi dan memastikan anggota Dewan Komisaris, Direksi, anggota independen Komite-Komite Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah agar mendapatkan pengembangan yang sesuai dan berkelanjutan serta mengetahui perkembangan terbaru di industri.
- Mengawasi kebijakan pengembangan perusahaan untuk memastikannya sejalan dengan sasaran dan strategi keseluruhan *Human Capital*.

e. Lain-lain

- Menyetujui penunjukan konsultan eksternal dan/atau penasihat yang berkaitan dengan area tanggung jawab Komite.

Penunjukan konsultan eksternal memperhatikan hal-hal berikut ini :

- Memiliki jaringan usaha di tingkat regional dan data base calon Komisaris yang memadai;
 - Memiliki reputasi yang baik dalam proses seleksi hingga mengajukan calon kandidat yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan;
 - Memiliki keahlian yang sesuai dengan arahan atau rencana strategis Bank.”
- Melakukan identifikasi dan membuat rekomendasi untuk solusi yang sesuai dalam mengatasi setiap permasalahan dan/atau konflik kepentingan yang mempengaruhi Dewan Komisaris dan Direksi.
 - Mengimplementasikan tugas dan/atau tanggung jawab lainnya yang dibebankan oleh Dewan Komisaris dari waktu ke waktu.
 - Mengkaji proyek-proyek besar berkaitan dengan *Human Capital* atau inisiatif yang mengacu pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

Proses Rekomendasi Anggota Komisaris Baru

Dewan Komisaris merupakan posisi strategis yang berperan penting dalam melakukan fungsi

pengawasan. Proses seleksi yang dilakukan untuk kandidat yang akan menduduki posisi ini dilakukan dengan penuh kehati-hatian melalui proses yang melibatkan baik pihak internal (top manajemen) dan pihak eksternal dengan mempertimbangkan keterkaitan antara kriteria calon Komisaris dengan arahan atau rencana strategis perusahaan. Kandidat untuk posisi ini diperoleh baik melalui referral maupun melalui jasa pihak ke 3 (Executive Search), semua potensial kandidat akan di review terlebih dahulu sebelum dilanjutkan dalam proses seleksi. Tahapan seleksi diawali dengan wawancara yang dilakukan oleh dua orang atau lebih Komisaris Maybank Indonesia, kemudian apabila direkomendasikan untuk dilanjutkan maka tahap berikutnya adalah interview dengan President Komisaris/Top Manajemen di Group Maybank. Kandidat yang telah melalui seluruh tahapan tersebut selanjutnya akan diikutsertakan dalam proses competencies assessment yang dilakukan oleh pihak eksternal yang ditunjuk.”

Pelaksanaan Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi

1. Frekuensi dan Tingkat Kehadiran

Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi diadakan sesuai dengan kebutuhan Bank. Sesuai dengan pedoman komite, komite diwajibkan mengadakan rapat minimum 1 (satu) kali setiap 4 (empat) bulan. Meeting dapat diadakan dalam bentuk pertemuan fisik, atau melalui telepresence atau teleconference. Selama 2015, Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi telah diadakan 11 (sebelas) kali.

Kehadiran masing-masing anggota Komite dalam rapat Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

Daftar Kehadiran Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi

No.	Anggota NRC	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	Frekuensi kehadiran Rapat	Tingkat Kehadiran (%)
		16 Januari	13 Februari	26 Maret	17 April	20 Mei	29 Juni	7 Juli	3 Agustus	17 September	22 Oktober	27 November		
1	Budhi Dyah Sitawati	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	11	100%
2	Umar Juoro	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	11	100%
3	Datuk Abdul Farid bin Alias	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	10	91%
4	Yardley Young	✓	✓	✓	✓	✓	Sudah tidak menjadi anggota komite					5	100%	
5	Paulus Danang Yanri Hatmoko	Belum menjadi anggota komite					✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	100%
Kuorum		100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Keterangan: Terdapat perubahan anggota komite setelah keputusan Rapat Dewan Komisaris tanggal 22 Mei 2015, yaitu perubahan anggota merangkap sekretaris eksekutif, yaitu dari Yardley Young ke Paulus Danang Yanri Hatmoko sesuai Surat Keputusan Direksi No.SK.2015.004/Dir Compliance tanggal 22 Mei 2015 tentang Perubahan Susunan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Periode 2015-2018.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

2. Kuorum Rapat

Semua rapat harus dihadiri oleh minimal 51% dari jumlah anggota, termasuk 1 (satu) orang Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif, dan dihadiri oleh Ketua Komite. Selama 2015, semua rapat dihadiri lebih dari 51% dari jumlah anggota.

Ketua Komite, anggota Komite Nominasi dan Remunerasi, atau Presiden Komisaris dapat mengajukan rapat kapanpun dirasa ada masalah penting yang perlu segera didiskusikan dan diputuskan oleh Komite.

3. Pemberitahuan Rapat

Sebelum diadakannya rapat Komite, salah satu anggota akan mengirimkan pemberitahuan tertulis untuk menginformasikan tanggal, waktu, tempat, dan objektif dari rapat tersebut. Pemberitahuan ini wajib untuk diberikan kepada setiap anggota Komite sedikitnya 5 (lima) hari kerja sebelum rapat dilaksanakan.

Periode pemberian notifikasi dapat dipersingkat dalam kasus adanya kepentingan yang bersifat emergensi atau jika disetujui oleh semua anggota Komite.

4. Agenda dan Laporan

Agenda dan laporan wajib untuk diberikan kepada setiap anggota Komite sedikitnya 5 (lima) hari kerja sebelum rapat yang dijadwalkan atau jika terjadi kasus rapat emergensi maka diberikan pada saat rapat berjalan.

5. Metode Resolusi

Semua rapat wajib dipimpin oleh Ketua Komite.

Keputusan yang dihasilkan dari rapat harus didapat dari persetujuan penuh. Dalam keadaan di mana persetujuan sepenuhnya tidak dapat terpenuhi maka resolusi dari Komite harus diputuskan berdasarkan suara mayoritas dari seluruh anggota.

Setiap anggota yang memiliki kepentingan pada subjek-subjek tertentu tidak diperbolehkan untuk menggunakan hak suara mereka, jika terjadi hal tersebut maka jumlah suara yang tidak dapat digunakan tidak akan dimasukkan ke dalam jumlah suara anggota yang sah untuk dihitung.

Setiap rekomendasi Komite wajib untuk diberikan kepada seluruh Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan.

Spesialis dan/atau konsultan internal atau eksternal, Direksi dan tiap karyawan lainnya dapat diundang untuk menghadiri rapat dimana kehadiran mereka dianggap layak seperti diputuskan oleh Ketua Komite.

6. Notulen Rapat

Setiap diskusi yang terjadi pada rapat Komite wajib untuk didokumentasikan di Notulen Rapat. Notulen rapat wajib berisikan agenda, poin-poin diskusi penting, semua keputusan yang diambil, dan pandangan yang bertentangan. Setelah itu, notulen akan ditanda-tangani oleh semua anggota Komite yang hadir pada rapat.

Notulen Rapat wajib ditanda-tangani oleh Ketua dan semua anggota yang hadir pada saat rapat dan disimpan sebagai catatan setelah disetujui oleh ketua dan salinan dari notulen akan didistribusikan kepada setiap anggota Komite. Pendapat yang bertentangan (jika ada) wajib untuk didokumentasikan dengan layak dalam Notulen.

Program Kerja Komite Nominasi Dan Remunerasi Beserta Realisasinya

Selama 2015, program kerja beserta realisasi yang telah dilakukan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi meliputi:

Fungsi Nominasi:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a. Komposisi jabatan anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris; yakni dengan melakukan review terhadap kontrak kerja Direksi, Dewan Komisaris, serta Komite dan melakukan review tahunan terhadap Assessment tahunan Dewan Komisaris
 - b. Kebijakan dan criteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi; yakni dengan melakukan pembaruan Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi yang sejalan dengan regulasi Bank Indonesia Nomor:8/4/PBI/2006 yang kemudian diperbaharui melalui Regulasi Bank Indonesia Nomor:8/14/PBI/2006 mengenai penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) bagi bank komersial dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

- c. Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; yakni melakukan evaluasi dan review terhadap Indikator Pencapaian Kinerja terhadap penilaian kinerja bagi Direksi pada *Balanced Scorecard* 2015.
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi; yakni melakukan evaluasi dan *review* terhadap kinerja Direksi tahun 2014 dalam *Balanced Scorecard* 2014.
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; yakni melakukan review atas calon suksesi Dewan Direksi beserta rencana pengembangan anggota Direksi dan Komisaris
4. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS; yakni dengan melakukan nominasi serta memberikan rekomendasi calon Komisaris Maybank Finance, calon Presiden Komisaris WOM Finance dan calon Direktur Human Capital Maybank Indonesia serta Komite Tata Kelola Terintegrasi untuk disampaikan dan disetujui pada Rapat Umum Pemegang Saham

Fungsi Remunerasi:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a. Struktur Remunerasi;
 - b. Kebijakan atas Remunerasi; yakni memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris perihal kebijakan remunerasi dan penyalarsan jenjang jabatan Dewan Direksi di tahun 2015;
 - c. Besaran atas Remunerasi; yakni dengan melakukan review atas remunerasi anggota Komite.
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian Remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris, yakni dengan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai alokasi pembayaran bonus kinerja dan kenaikan gaji untuk karyawan, anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Selain dari fungsi Nominasi dan Remunerasi di atas, realisasi kinerja yang telah dilakukan oleh Komite adalah:

1. Melakukan review dan rekomendasi terhadap rencana pengembangan Sumber Daya Manusia di Maybank Indonesia tahun 2015
2. Melakukan review dan rekomendasi terhadap program pendidikan *pipeline* dan *International Assignment* karyawan Maybank Indonesia
3. Mengkaji dan memberikan persetujuan kepada karyawan yang akan menduduki posisi pejabat eksekutif.

Kebijakan Suksesi Direksi

Melalui sebuah Komite Nominasi dan Remunerasi, komite ini mengkaji dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terhadap nominasi dan rencana suksesi Bank untuk memastikan pertumbuhan dan kesinambungan Bank. Komite akan mereview secara reguler Direksi dan eksekutif Bank dari berbagai segi seperti sumber daya, rencana nominasi suksesi, aktivitas pengembangan dan juga kinerja mereka. Komite bertanggung jawab untuk memonitor apakah Bank dapat memenuhi kinerjanya untuk mencapai tujuan dalam hal menjaga keberagaman karyawan.

Kebijakan Suksesi Direksi juga dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan pada Pedoman Komite dan Remunerasi Bank.

4. Komite Tata Kelola Terintegrasi

Komite Tata Kelola Terintegrasi adalah merupakan komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka melaksanakan tugasnya sehubungan dengan Tata Kelola Terintegrasi.

Jumlah dan komposisi Komisaris Independen yang menjadi anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi disesuaikan dengan kebutuhan konglomerasi keuangan serta efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas komite tata kelola terintegrasi dengan memperhatikan paling sedikit keterwakilan masing-masing sektor jasa keuangan.

Pembahasan mengenai Komite Tata Kelola Terintegrasi selengkapnya dapat dilihat pada bagian Tata Kelola Perusahaan Terintegrasi.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Dalam pelaksanaan tugasnya, Direksi dibantu oleh Komite-komite. Keberadaan komite-komite sebagai organ pendukung pelaksanaan tata kelola Bank. Komite-komite yang dipersyaratkan oleh ketentuan terkait untuk mendukung tugas dan tanggung jawab Direksi antara lain:

1. Komite Manajemen Risiko
2. Komite Audit Internal
3. Komite Assets & Liabilities Management (ALCO)
4. Komite Pengarah Teknologi Informasi.
5. Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

Selain komite-komite yang dipersyaratkan oleh ketentuan tersebut, Bank juga memiliki komite-komite pendukung lainnya yang turut membantu tugas Direksi sesuai dengan kebutuhan bisnis Bank, antara lain:

1. Komite Kredit
2. Komite Restrukturisasi Kredit
3. Komite Penurunan Nilai
4. Komite *Human Capital*
5. Personnel Committee

Komite-komite tersebut dibentuk berdasarkan keputusan Direksi dengan pembagian tugas dan tanggung jawabnya masing-masing diatur dalam ketentuan internal dari setiap Komite.

1. Komite Manajemen Risiko (RMC)

Dalam rangka mengelola secara efektif potensi risiko yang mungkin timbul, Direksi membentuk Komite Manajemen Risiko (*Risk Management Committee – RMC*) untuk menetapkan, meninjau pelaksanaan dan terus memperbaiki kebijakan dan metodologi yang digunakan untuk mengelola risiko.

Dasar Pembentukan Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko yang mencakup struktur dan keanggotaan, tugas & wewenang serta proses rapat komite dibentuk melalui surat edaran No. SE.2015.036/DIR RISK MGMT tanggal 30 September 2015 perihal Komite Manajemen Risiko dan merupakan pembaharuan dari surat edaran yang telah ada sebelumnya.

Struktur Dan Keanggotaan Komite Manajemen Risiko

No	Jabatan	Keterangan
Anggota		
1	Ketua	Presiden Direktur
2	Wakil Ketua/Anggota	Direktur Manajemen Risiko
3	Anggota	Direktur Keuangan
4	Anggota	Direktur Perbankan Global
5	Anggota	Direktur Perbankan Bisnis
6	Anggota	Direktur Perbankan Ritel
7	Anggota	Direktur Hukum dan Kepatuhan, Sekretaris Perusahaan
8	Anggota	Direktur Operasional & TI
9	Anggota	Direktur Human Capital
Undangan Tetap		
1	Kepala Audit Internal (SKAI)	
2	Kepala <i>Enterprise, Risk Capital & Risk Infrastructure</i>	
3	<i>Country Credit Officer</i>	
4	Kepala <i>Non Retail Credit Quality Assurance, Policy & Portfolio</i>	
5	Kepala <i>Retail Credit Policy & Portfolio</i>	
6	Kepala <i>Operational Risk & Business Continuity</i>	
7	Kepala <i>Traded and Non Traded Risk</i>	
Undangan Tidak Tetap		
1	Pihak internal Maybank Indonesia lain jika diperlukan	
Sekretariat		
1	Enterprise, Risk Capital & Risk Infrastructure Head	

Tujuan Komite Manajemen Risiko

- a. Menyetujui kebijakan manajemen risiko Bank dan anak perusahaan, termasuk strategi kerangka kerja, metodologi, *system* dan *tools* pengelolaan risiko termasuk rencana-rencana kontijensi dan memastikan penerapannya yang meliputi risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategi dan risiko kepatuhan.
- b. Melakukan kajian terhadap risiko bank dan anak perusahaan secara keseluruhan termasuk eksposur atas kredit secara berkala dan memastikan bahwa eksposur dikelola dengan baik.
- c. Memastikan kecukupan sumber daya serta sistem dalam penerapan manajemen risiko.
- d. Membangun budaya manajemen risiko pada seluruh level organisasi.

Tugas dan Wewenang Komite Manajemen Risiko

- a. Mengkaji skenario *stress testing* dan dampak risikonya terhadap kecukupan modal, profitabilitas dan kualitas aset serta merekomendasikan tindakan perbaikan yang diperlukan.
- b. Menyetujui tindakan strategis yang timbul dari peraturan eksternal yang berdampak terhadap praktik manajemen risiko.
- c. Menetapkan koreksi atau ratifikasi atas keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal.
- d. Menyetujui langkah-langkah perbaikan untuk mengatasi masalah risiko yang menjadi perhatian Bank Indonesia (BI) dan/atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- e. Menyetujui produk kredit baru dan layanannya.
- f. Menyetujui limit industri.
- g. Mengkaji dan melakukan penilaian terhadap proses manajemen risiko operasional dan langkah mitigasi risiko.
- h. Mengkaji dan menyetujui kebijakan kredit tingkat 2 (termasuk CUS – Produk Program / PDA) dan acuan risiko yang mencakup risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional dari aktivitas bisnis.
 - i. Menyetujui pendelegasian limit wewenang kredit.
 - j. Menyetujui metodologi dan model penentuan bunga kredit.
 - k. Menyetujui model pengukuran risiko.

- l. Melakukan pengawasan dan memberikan arahan strategis terhadap inisiatif bisnis dan proyek bisnis utama dan memastikan hal tersebut mendapatkan dukungan yang diperlukan dari seluruh Unit terkait di Maybank Indonesia agar sejalan dengan tujuan perusahaan.
- m. Melaksanakan tanggung jawab lainnya yang didelegasikan oleh BoD dan ROC.
- n. Mengkaji/meninjau laporan berkala mengenai eksposur risiko, komposisi portofolio risiko, dan aktivitas manajemen risiko.

Proses Komite Manajemen Risiko

- a. Komite Manajemen Risiko melakukan rapat rutin minimal 4 (empat) kali dalam setahun dan non-rutin/luar biasa bila diperlukan.
- b. Rapat Komite Manajemen Risiko dipimpin oleh Ketua. Dalam hal Ketua berhalangan hadir, maka rapat dipimpin oleh Wakil Ketua.
- c. Setiap anggota dapat meminta rapat luar biasa untuk membahas agenda yang mendesak dengan memberitahu sekretaris panitia dalam waktu tidak kurang dari 24 jam.
- d. Rapat adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila:
 - i. Dihadiri oleh Ketua dan/atau Wakil Ketua; dan
 - ii. Dihadiri dan/atau diwakili oleh lebih dari 50% anggota yang telah efektif (*lulus fit and proper*)
- e. Dalam hal anggota tidak dapat menghadiri rapat maka anggota tersebut dapat menunjuk perwakilan dirinya (sebagai *alternate*) dimana penunjukan perwakilan tersebut harus disetujui oleh Ketua rapat.
Penunjukan perwakilan ini dibatasi maksimal 3 (tiga) kali dalam 1 (satu) tahun
- f. Keputusan adalah berdasarkan musyawarah mufakat.
- g. Hasil rapat harus dinyatakan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.
- h. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) selama pertemuan komite harus secara jelas dinyatakan di dalam risalah rapat.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Manajemen Risiko

Selama 2015 telah diadakan Rapat Komite Manajemen Risiko sebanyak 12 (dua belas) kali.

Daftar Kehadiran Direksi Pada Rapat Komite Manajemen Risiko

No	Nama	Jadwal Rapat Komite Manajemen Risiko 2015												Jumlah Meeting s/d Desember 2015	Jumlah kehadiran	Persentase Kehadiran	
		1 16 Januari	2 13 Februari	3 19 Maret	4 17 April	5 18 Mei	6 19 Juni	7 30 Juli	8 25 Agustus	9 15 September	10 19 Oktober	11 20 November	12 18 Desember				
1	Taswin Zakaria	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	12	11	92%	
2	Henky Sulistyio	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12	11	92%	
3	Lani Darmawan	X	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	X	MD		12	7	58%	
4	Thila Nadason	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	12	10	83%	
5	Jenny Wiriyanto	X	✓	X	X	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	12	8	67%	
6	Ghazali Mohd. Rasad	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	12	10	83%
7	Ani Pangestu	✓	X	X				MD						12	1	8%	
8	Dhien Tjahajani	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	X	12	9	75%	
9	Eri Budiono		BMA	X	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	12	8	67%	
10	Irvandi Ferizal							BMA						12	3	25%	

Keterangan : ✓ - Hadir, X - Tidak Hadir, MD - Mengundurkan Diri, BMA - Belum Menjadi Anggota

Keputusan Komite Manajemen Risiko

- Keputusan yang tertulis dalam draft risalah rapat Komite Manajemen Risiko disirkulasikan kepada seluruh anggota Komite Manajemen Risiko untuk dikaji / mendapatkan masukan lebih lanjut. Hasil kajian/masukan dari anggota Komite Manajemen Risiko akan dikonfirmasi dalam rapat Komite Manajemen Risiko berikutnya.
- Risalah rapat Komite Manajemen Risiko yang sudah dikonfirmasi dalam rapat Komite Manajemen Risiko berikutnya ditandatangani oleh Ketua dan seluruh anggota Komite Manajemen Risiko.
- Notulen/risalah rapat (sesuai poin b. diatas) merupakan hasil keputusan yang sah.
- Untuk permohonan persetujuan yang mendesak maka keputusan persetujuan dapat diberikan oleh Komite Manajemen Risiko pada saat rapat Komite Manajemen Risiko. Persetujuan Komite Manajemen Risiko diberikan melalui tandatangan oleh Ketua dan seluruh anggota Komite Manajemen Risiko pada lembar persetujuan yang telah disiapkan.
- Keputusan yang sah mengikat semua anggota baik yang hadir maupun yang tidak hadir.
- Apabila diperlukan, keputusan Komite Manajemen Risiko ditindaklanjuti dengan Surat Keputusan / Surat Edaran.

Tanggung Jawab Sekretaris Komite Manajemen Risiko

- Membuat undangan rapat dan menyusun agenda rapat.
- Mempersiapkan dan mengumpulkan bahan-bahan rapat.
- Mencatat, merumuskan dan menyajikan hasil rapat serta mendokumentasikan perbedaan pendapat (bila ada) dalam rapat.
- Mendistribusikan hasil rapat kepada semua anggota komite, Direksi dan unit kerja terkait.

Agenda Rapat Komite Manajemen Risiko

Sepanjang tahun 2015, pembahasan pada Komite Manajemen Risiko mencakup agenda-agenda berikut:

- Laporan Bulanan *Enterprise Risk Dashboard*.
- Laporan Triwulanan *Risk Heat Map*
- Laporan Triwulanan Profil Risiko Bank dan Konsolidasi
- Laporan Semesteran RBBR Bank dan Konsolidasi

- e. Pengajuan dan/atau *review* berkala atas kebijakan manajemen risiko yang mencakup:
- Tinjauan Tahunan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko (PPMR)
 - *Term of Reference* (TOR) *Risk Management Committee*
 - *Proposed FY2015 Risk Appetite Statement*
 - *Charter of RMC* Cabang Mumbai
 - *Bank Stress Testing Policy*
 - *Ratification on Trading Limit Policy*
 - *Foreign Exchange Risk Management Policy* (FXRMP)
 - *ICAAP Policy* ver.04
 - *Information Risk Management Framework*
 - *Business & Strategic Risk Policy*
 - *Concentration Risk Framework – Obligor*
 - *2015 Trading Book Policy Statement*
 - *Non Trading Book Policy*
 - *Liquidity Contingency Plan Policy & Guideline*
 - *Business Continuity Management*
 - *Operational Risk Policy*
 - *Annual Review RBBR & Risk Profile Threshold*
- f. Kebijakan Perkreditan:
- *Credit Policy Structure*
 - *Authority Approval Matrix with EL and Delegation of Authority to CC & CRC*
 - Penginian *Term Of Reference* (TOR) Komite Kredit
 - *Industry Limit Allocation*
 - *Internal Industry Limit as Management Action Trigger* (MAT)
 - *Delegation of Authority to Regional*
 - *Property Industry Segmentation*
 - *Internal Limit of the LLL and Public Sector Entities Policy*
 - Konsep Dasar Wewenang Memutus Kredit Perbankan Bisnis di Tingkat Regional
 - *Revamped the Early Alert & Watch List Policy*
 - *Industry Early Warning Signal*
 - *Industry Leading Indicator*
 - *Updating Credit Policy Architecture in KPB*
 - *Neo SME*
- g. Pengembangan internal model:
- *Model Monitoring & Internal Rating Refreshment*
 - *PD Calibration, CT 2015* (LCS & MCS)
 - *SME IRB Scorecard Threshold*
 - *Implementation of Personal Loan Application Scorecard*
 - *Maybank Finance New Application Scorecard*
- h. Pengajuan terkait produk perbankan
- i. *Quarterly Risk Appetite Statement Status of Compliance*
- j. *Stress Test Scenario & Result:*
- *Lending Strategy Based on Stress Test Scenario for Retail Segment*
 - *Group Stress Testing#17*
 - *Localized Stress Testing I – 2015*
 - *Group Stress Testing#18*
 - *Localized Stress Tesing II – 2015*
- k. *Annual Model Validation:*
- *Bank LCS and MCS*
 - *Annual Validation of Retail Scorecard*
 - *Annual Validation on Non Retail Scorecards & Retail IRB Models*
- l. *Embedded Risk Unit progress update*
- m. *Compliance update* triwulanan
- n. Materi lainnya:
- PQR produk kredit Retail triwulanan
 - Laporan Penilaian Tingkat Risiko bagi Perusahaan Pembiayaan
 - *Term of Reference* Komite Tata Kelola Terintegrasi
 - *Industry Update for Other Transportation*
 - *ICAAP* Cabang Mumbai
 - *Revised Capital Management Framework & Capital Contingency Plan*
 - *Renewal Shariah Compliance Policy*
 - *FX Business Landscape & Risk Approval*
- o. Informasi portfolio bulanan Bank, yang mencakup:
- *Retail Banking Portfolio*
 - *Non Retail Banking Portfolio*
 - *Market & Liquidity Risk Management Dashboard*
 - *Operational Risk Management Dashboard*
- Selain agenda presentasi, materi RMC juga mencakup informasi yang disampaikan melalui sirkulasi, sebagai berikut:
- a. WOM Finance Portfolio
 - b. Maybank Finance Portfolio
 - c. Shariah Banking Portfolio
 - d. Business Banking Portfolio
 - e. Global Banking Portfolio
 - f. Top 25 Obligators & Top 25 Debtors
 - g. Early Alert & Watch List Account Report

Laporan Tata Kelola Perusahaan

2. *Assets & Liabilities Management Committee (ALCO) dan Assets & Liabilities Management (ALM)*

ALCO adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Direksi (BOD). Penyempurnaan fungsi dan tanggung jawab ALCO telah dilakukan melalui Surat Edaran No.SE.2015.016/PRESDIR tanggal 1 Desember 2015 tentang *Assets & Liabilities Management* dan *Assets & Liabilities Management Committee (ALCO)*.

Assets & Liabilities Management (ALM) adalah penerapan manajemen keuangan dan risiko dalam pengelolaan posisi neraca Bank (*on dan off balance sheet*) untuk memperoleh profil *risk/reward* yang paling optimum sehingga dapat meningkatkan *shareholder value*.

Terdapat 2 aspek berkaitan dengan fungsi *Assets & Liabilities Management (ALM)*, yaitu:

1. Fungsi pengambilan keputusan : Komite *Assets & Liabilities Management (ALCO)*
2. Fungsi pendukung ALM : Unit kerja yang terkait dengan ALM

Fokus area *Assets & Liabilities Management (ALM)* adalah sebagai berikut:

- Manajemen risiko suku bunga
- Manajemen risiko likuiditas
- Manajemen pengelolaan modal
- Manajemen atas eksposur mata uang

Komposisi keanggotaan ALCO adalah :

Ketua : Presiden Direktur

Wakil Ketua : Kepala Unit Kerja, *Global Markets* atau Kepala Unit Kerja, *Global Markets and Corporate Treasury*

Anggota :

- Direktur Manajemen Risiko
- Direktur *Global Banking*
- Direktur *Business Banking*
- Direktur *Retail Banking*
- Direktur Keuangan
- Direktur Operasional & IT

Undangan Tetap :

- Direktur Hukum & Kepatuhan, Sekretaris Perusahaan
- Direktur *Human Capital*
- Kepala Unit Kerja *Economic Research*
- Kepala Unit Kerja *Cross Markets Trading*
- Kepala Unit Kerja *Global Market Rates*
- Kepala Unit Kerja *Traded and Non Traded Risk*
- Kepala Unit Kerja *Business Units (Global Banking, Business Banking, Retail Banking)*
- Kepala Unit Kerja *Syariah Banking*
- Kepala Unit Kerja *Funding Product Management*
- Kepala Unit Kerja *Financial Planning, Performance Management and Reporting*
- Perusahaan Anak

Undangan Tidak Tetap :

- Unit kerja selain yang telah disebutkan di atas untuk keperluan diskusi mengenai hal yang spesifik (apabila dipandang perlu)

Sekretaris :

Kepala Unit Kerja *Corporate Finance & Capital Management*

Tugas dan Tanggung Jawab

Secara rinci ALCO memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Memberikan arah strategis dari ALM dan memastikan tindak lanjut taktis untuk menciptakan struktur *balance sheet* yang terus berubah untuk mencapai tujuan kinerja di dalam parameter-parameter risiko yang ditentukan.
- b. Membuat metodologi pengukuran dalam skala keseluruhan bank dalam hal risiko pasar (risiko nilai tukar, suku bunga, dan nilai surat-surat berharga) dan risiko likuiditas.
- c. Menyetujui strategi manajemen risiko suku bunga yang diambil oleh *Business Units*.
- d. Menyetujui strategi pendanaan dan likuiditas dan menyetujui pengelolaan *assets & liabilities* yang sesuai.
- e. Menyetujui limit risiko pasar dan limit risiko likuiditas, memonitor dan memutuskan untuk menyetujui/ tidak menyetujui pelampauan limit jika dan pada saat terjadinya, sesuai dengan kebijakan manajemen risiko yang telah ditetapkan.
- f. Membuat kerangka, kebijakan dan pedoman penerapan untuk *internal transfer pricing*.
- g. Memonitor dan mengelola konsolidasi posisi likuiditas dan suku bunga dari bank.
- h. Menentukan tingkat suku bunga *earning assets* dan *liabilities* untuk memastikan agar tingkat suku bunga dapat mendorong tercapainya penggunaan dana dan biaya pendanaan yang optimum serta terpenuhinya sasaran likuiditas, dan untuk mendapatkan struktur *balance sheet* yang konsisten dengan strategi ALM.
- i. Menentukan kebijakan mengenai biaya (*fee*) yang dikenakan dalam berbagai produk dan jenis layanan.
- j. Mengelola struktur modal bank dan penggunaan modal di antara berbagai unit bisnis.
- k. Mengelola portofolio investasi bank.
- l. Apabila dan pada waktu dapat diterapkan, melakukan *hedging* terhadap modal yang ditanamkan dan keuntungan dalam mata uang asing untuk memitigasi eksposur risiko pasar.
- m. Memonitor kepatuhan bank terhadap peraturan dan pedoman yang relevan dari pemerintah.

- n. Menyetujui produk-produk baru dalam hal penentuan tingkat suku bunga dan hal-hal yang berkaitan dengan eksposur terhadap risiko pasar dan likuiditas.
- o. Meninjau kembali dan merumuskan strategi dalam mengelola risiko pasar dan risiko likuiditas yang berkaitan dengan profil neraca, modal dan struktur pendanaan bank.
- p. Meninjau kembali dan memonitor *assets* dan *liabilities* konsolidasi dari anak perusahaan untuk mencapai tujuan bank secara keseluruhan.
- q. Memonitor kegiatan operasional cabang luar negeri untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan lokal dan peraturan dari pemerintah (Indonesia).

Frekuensi Rapat ALCO

Pada tahun 2015, ALCO melakukan pertemuan sebanyak 12 kali, dengan perincian sebagai berikut:

Daftar Kehadiran Keanggotaan ALCO Dalam Rapat ALCO Tahun 2015

		Jadwal Rapat ALCO 2015												Jumlah Rapat
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
No	Nama	22 Januari	25 Februari	25 Maret	28 April	27 Mei	26 Juni	31 Juli	10 September	29 September	22 Oktober	24 November	17 Desember	
ALCO Member														
1	Presiden Direktur	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	12
2	Kepala Divisi, Global Markets & Corporate Treasury ^{a)}			-	-	√	-	√	-	-	-	-	-	2
3	Kepala Divisi, Global Markets ^{b)}								√	√	√	√	√	5
4	Kepala Divisi, Global Markets Rates ^{c)}	√	√	√	√	√	√	-	-	√	√	√	√	10
5	Direktur Keuangan	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	11
6	Direktur Perbankan Global ^{d)}		√	-	√	√	√	-	√	√	√	√	√	9
7	Direktur Perbankan Bisnis	√	√	-	√	√	√	-	√	√	-	√	√	9
8	Direktur Perbankan Ritel ^{e)}	-	√	√	-	√	√	-	√	√	-	-		6
9	Direktur Manajemen Risiko	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	12
10	Direktur Operasional & IT	-	√	√	-	√	-	√	√	√	√	√	√	9

Keterangan:

a) Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak 18 Maret 2015

b) Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak 3 Agustus 2015

c) Apabila Kepala Unit Kerja Global Markets & Corporate Treasury dan Kepala Unit Kerja Global Markets berhalangan hadir, maka Kepala Unit Kerja Global Market Rates akan bertindak sebagai wakil ketua ALCO

d) Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak 16 Februari 2015 dan ditunjuk sebagai Direktur Global Banking berdasarkan persetujuan OJK tanggal 7 Mei 2015

e) Efektif mengundurkan diri dari Maybank Indonesia sejak 1 Desember 2015

√ Hadir

- Tidak Hadir

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Agenda Rapat ALCO

Agenda ALCO minimum mencakup hal-hal sebagai berikut:

- Tinjauan atas notulen rapat sebelumnya dan persoalan yang timbul
- Tinjauan prospek ekonomi, politik dan pasar termasuk evaluasi atas *country risk*
- Meninjau kembali atas kepatuhan dan peraturan yang berlaku
- Meninjau proposal limit dan pelampauan limit
- Memberikan persetujuan untuk proposal Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK), *Base Lending Rate* (BLR), dan proposal suku bunga Kredit dan Deposit, dan sebagainya.
- Melakukan analisis *liquidity gap*
- Rasio likuiditas
- Eksposur likuiditas terhadap limit
- *Early warning indicators*
- Perkembangan produk-produk pesaing dan tingkat suku bunganya
- Eksposur risiko pasar terhadap limit (Risiko FX, Risiko Suku Bunga, Risiko Trading)
- *Update* dari portofolio *marketable securities*
- Analisis *mismatch* suku bunga dan sensitivitas
- Tinjauan atas tingkat suku bunga kredit dan dana pihak ketiga
- *Update* posisi keuangan Maybank Finance
- *Update* posisi keuangan WOM Finance
- Analisa atas neraca beserta perubahan komposisinya
- Neraca tertimbang berdasarkan risiko, aset yang disesuaikan dengan risiko dan *return on capital*
- Analisa *net interest income*.

Keputusan dan Tindakan Strategis

Sepanjang tahun 2015, beberapa keputusan dan tindakan strategis telah dilakukan oleh ALCO Maybank Indonesia sebagai berikut :

1. Identifikasi dan penilaian setiap tren negatif dan munculnya risiko atau kerentanan dalam hal pendanaan atau likuiditas, *liquidity early warning indicators* telah ditetapkan pada 28 April 2015, beserta proses pengawasan dan eskalasinya. *Early warning indicators* adalah bagian dari kebijakan *Liquidity Contingency Plan* (LCP) Bank.
2. Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) untuk segmen KPR diturunkan sebesar 25 bps pada 27 Mei 2015 sementara semua segmen lainnya tidak berubah pada tahun ini. Hal ini bertujuan agar dapat tetap kompetitif di pasar.

3. Limit portofolio HTM diaktifkan kembali pada 27 Mei 2015 yang bertujuan untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas USD dan meningkatkan imbal hasil.
4. Pengujian *Liquidity Contingency Plan* (LCP) dilakukan pada 24 November 2015, dilengkapi dengan beberapa perbaikan agar semakin selaras dengan implementasi di Group.
5. Limit *foreign currency borrowing* Kantor Cabang Mumbai dari Kantor Cabang Mauritius disetujui pada 29 September 2015.
6. Penerapan beberapa strategi penetapan suku bunga untuk kredit dan DPK, seperti proposal suku bunga KPR pada 25 Februari 2015 beserta perpanjangannya pada 26 Juni dan 30 Oktober 2015, *special program* untuk mendukung syariah *financing* diratifikasi pada 10 September 2015, dan *special FTP pool* untuk IDR pada Oktober 2015.
7. Penerbitan NCD pada Juni dan Juli 2015 sebagai inisiatif untuk meningkatkan struktur pendanaan.

Selain itu, untuk mendukung keputusan strategis dan menjaga eksposur pada tingkatan yang dapat diterima oleh Bank, telah dilakukan peninjauan dan pemantauan secara reguler dari berbagai limit berkaitan dengan pengelolaan *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB), Likuiditas, Portofolio *Trading* dan *Fixed Income in Banking Book* untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dan mencapai strategi bisnis. Bilamana dibutuhkan, pemantauan limit juga telah diterapkan terhadap perusahaan anak dan cabang luar negeri.

Di samping itu, peninjauan FTP secara reguler dan persetujuan untuk metode perhitungan FTP dan asumsi yang akan digunakan dalam penyusunan anggaran telah dilakukan sehingga mencerminkan kondisi ekonomi dan pasar terkini dalam mendukung kinerja bank.

Surat Edaran Bank Indonesia mengenai kewajiban penggunaan mata uang rupiah dalam wilayah Republik Indonesia dikeluarkan pada 1 Juni 2015 yang memerintahkan para pelaku bisnis untuk menggunakan IDR sebagai mata uang penyelesaian dalam transaksi keuangan dalam negeri. Peraturan baru ini menyebabkan persaingan yang ketat di pasar pendanaan, terutama IDR. Selain itu, terdapat beberapa peraturan baru yang ditujukan bagi Bank untuk mengatasi kondisi likuiditas yang ketat, yaitu GWM (IDR) diturunkan dari 8% menjadi 7,50% yang efektif per 1 Desember 2015 dan BI tetap mempertahankan suku bunga di 7,50% sesuai rapat BI tanggal 17 Desember 2015.

3. Internal Audit Committee (IAC)

Dasar Pembentukan IAC

IAC dibentuk sesuai dengan keputusan Manajemen pada bulan Mei 2012, dengan tujuan sebagai berikut:

- Memastikan bahwa Manajemen telah menanggapi semua temuan audit dan rekomendasi yang diberikan oleh audit internal, audit eksternal dan regulator.
- Memastikan bahwa temuan audit dan rekomendasi telah ditindaklanjuti tepat waktu dan efektif.
- Memastikan efektivitas dari tindaklanjut yang dilakukan oleh unit kerja atas rekomendasi yang diberikan oleh auditor.
- Melakukan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Komite Audit.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja IAC

Pedoman dan Tata Tertib Kerja IAC diatur dalam *Term Of Reference* (TOR) yang disahkan tanggal 5 Mei 2012 dan telah direvisi dua kali pada tanggal 29 April 2014 dan 9 April 2015.

IAC akan mengadakan rapat secara berkala minimal 1 (satu) kali sebulan.

Jika Ketua berhalangan hadir, maka Direktur Manajemen Risiko akan memimpin rapat.

Struktur, Keanggotaan anggota Internal Audit Committee

Ketua	: <i>Finance Director</i>
Anggota	: <i>Risk Management Director/ Alternate Legal & Compliance Director Operations & IT Director Business Banking Director/ Alternate Direktur Perbankan Ritel/ Alternate Direktur Human Capital Head, Compliance Monitoring & Training</i>
<i>In Attendance</i>	: <i>Chief Audit Executive</i>
Sekretaris	: <i>Head, Quality Assurance, Methodology & Support</i>

Tugas & Tanggung Jawab IAC

1. Untuk membahas laporan audit dari auditor internal, auditor eksternal, dan regulator.
2. Komite harus terus di-update mengenai hal-hal terkait audit dan diinformasikan secepatnya jika terjadi kasus *fraud*.
3. Untuk mengawasi efektivitas tindakan manajemen sehubungan dengan temuan audit.
4. Untuk menindaklanjuti dan memantau status tindakan pada rekomendasi yang dibuat oleh auditor intern, auditor eksternal dan regulator.
5. Untuk membahas ringkasan laporan audit sebelum diajukan ke Komite Audit.
6. Untuk mengkaji ulang ringkasan dari status dan temuan audit yang belum diselesaikan.

Frekuensi & Data Kehadiran Rapat Internal Audit Committee

Sesuai dengan TOR IAC, rapat diadakan secara berkala, minimal satu (1) kali dalam sebulan.

Selama tahun 2015 telah diadakan 8 (delapan) kali rapat IAC.

Program Kerja Internal Audit Committee dan Realisasinya tahun 2015

No.	Program Kerja	Realisasi
1.	Rapat bulanan	8 x (Januari – Desember 2015)
2.	Membahas laporan audit dari auditor internal	Setiap bulan
3.	Menindaklanjuti dan memantau status tindak lanjut pada rekomendasi yang dibuat oleh auditor intern, auditor eksternal, dan regulator.	Setiap ada <i>update</i> status
4.	Mengikuti rapat Komite Audit sebagai perwakilan Manajemen	Sesuai dengan rapat Komite Audit yang dilakukan sepanjang tahun 2015

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Daftar Kehadiran Keanggotaan IAC Tahun 2015

No	Anggota Internal Audit Committee	Jadwal Rapat Internal Audit Committee 2015												Frekuensi rapat
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
		14 Januari	12 Februari	11 Maret	9 April	Mei	11 Juni	9 Juli	Agustus	9 September	16 Oktober	November	Desember	
1	Thilagavathy Nadason	√	√	√	√	Tidak quorum	√	√	Tidak quorum	√	√	Tidak quorum	Tidak quorum	8x hadir
2	Henky Sulistyio	√	X	√	√		X	√						4x hadir
3	Ghazali bin Mohd Rasad	√	X	√	√		√	√		√	√			7x hadir
4	Dhien Tjahajani	√	√	X	√		√	√		X	X			5x hadir
5	Lani Darmawan ¹	X	√	X	X		√	X		X	X			2x hadir
6	Jenny Wiriyanto	X	X	X	X		X	X		√	X			1x hadir
7	Indro Tri Sutanto* ²	X	√	√	√		√	√		√	√			7x hadir
8	Ratna Ningsih*									√				1x hadir
9	Edhi Thahja Negara*	√								√				2x hadir
10	Ari Surya Djoko* ³	√	√	√										3x hadir
11	Ng Liu Ping*									√	√			2x hadir

Keterangan: √ = hadir, x = tidak hadir, ^{1,2} dan ³ = mengundurkan diri, * = *alternate*

Cakupan Agenda Rapat Internal Audit Committee Tahun 2015

- Laporan audit dari auditor internal yang diterbitkan bulan Desember 2014 – November 2015.
- Status *update* untuk temuan audit dan regulator.
- Corrective action status* yaitu untuk temuan-temuan yang berpotensi tidak dapat diselesaikan sesuai tanggal penyelesaian akan diajukan ke IAC untuk mendapatkan persetujuan perubahan tanggal penyelesaian. Persetujuan perubahan tanggal penyelesaian adalah berdasarkan pertimbangan dari anggota IAC.
- Update* dari Bisnis Unit tentang tindak lanjut atas rekomendasi SKAI.

Kuorum dan Validasi Keputusan Rapat Internal Audit Committee

Ketentuan mengenai Kuorum adalah:

- Kehadiran lima (5) anggota harus membentuk kuorum yang diperlukan untuk rapat, namun demikian dua (2) dari lima (5) anggota harus direktur.
- Keanggotaan secara otomatis berlaku bagi pemegang jabatan pejabat sementara (*Acting Head*).

Semua rekomendasi yang diberikan dalam rapat IAC, disampaikan kepada unit terkait untuk ditindaklanjuti dan pada rapat berikutnya disampaikan kembali untuk diputuskan apakah tindak lanjut yang dilakukan oleh unit terkait telah memadai. Hasil rekomendasi pada rapat IAC akan disampaikan pada rapat Komite Audit.

4. IT Steering Committee (ITSC)

IT *Steering Committee* adalah komite yang dibentuk oleh Direksi dan berfungsi memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai rencana strategis Teknologi Informasi (TI) yang disesuaikan dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank serta memantau efektivitas dan efisiensi penerapan kebijakan TI.

Dasar Pembentukan ITSC

- PBI No.9/15/PBI/2007 tanggal 30 November 2007 tentang Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum.
- SE BI No.9/30/DPNP tanggal 12 Desember 2007 perihal Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum.
- Surat Edaran No.SE.2012.021/DIR OPS & IT tanggal 12 Oktober 2012 tentang IT Steering Committee ITSC.

Struktur Keanggotaan ITSC

Susunan Keanggotaan dan Undangan Tetap ITSC adalah sebagai berikut:

1. Anggota IT Steering Committee dan yang mempunyai hak suara; dan
2. Undangan Tetap dalam ITSC.

Struktur Keanggotaan ITSC

No	Nama	Jabatan
Anggota IT Steering Committee dan yang mempunyai hak suara		
1	Presiden Direktur	Ketua
2	Direktur Operations & IT	Wakil Ketua
3	Direktur Manajemen Risiko	Anggota
4	Direktur Keuangan	Anggota
5	Direktur Global Banking	Anggota
6	Direktur Business Banking	Anggota
7	Direktur Retail Banking	Anggota
8	Kepala Unit Kerja IT	Anggota
Undangan Tetap Dalam Rapat IT Steering Committee		
1	Direktur Hukum dan Kepatuhan, Sekretaris Perusahaan	
2	Direktur Human Capital	
3	Head, Internal Audit	
4	Head, Front End Development	
5	Head, IT System & Network	
6	Head, IT Operation & Services	
7	Head, IT Project Management	
8	Head, IT Information Security & Governance	
9	Head, Back End Development	

Keterangan:

Selain undangan tetap, IT *Steering Committee* dapat mengundang pejabat yang terkait dengan pokok bahasan yang akan disampaikan dalam rapat.

Untuk memenuhi kuorum maka setiap pelaksanaan rapat IT *Steering Committee* paling sedikit dihadiri oleh 5 orang dari anggota IT *Steering Committee* dan dalam kondisi anggota tidak bisa hadir dapat didelegasikan kepada pejabat penggantinya.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Wewenang dan Tanggung Jawab IT Steering Committee

Wewenang dan tanggung jawab IT Steering Committee adalah memberikan rekomendasi kepada Direksi yang mencakup:

- a. Rencana Strategis TI (*Information Technology Strategic Plan*) yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank. Dalam memberikan rekomendasi, IT Steering Committee memperhatikan faktor efisiensi, efektivitas serta hal-hal sebagai berikut:
 - Rencana pelaksanaan (*road-map*) untuk mencapai kebutuhan TI yang mendukung strategi bisnis Bank. *Road map* terdiri dari kondisi saat ini (*current state*), kondisi yang ingin dicapai (*future state*) serta langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai *future state*.
 - Sumber daya yang dibutuhkan.
 - Keuntungan/manfaat yang akan diperoleh saat rencana diterapkan.
- b. Perumusan kebijakan dan prosedur TI yang utama seperti kebijakan pengamanan TI dan manajemen risiko terkait penggunaan TI di Bank.
- c. Kesesuaian proyek-proyek TI yang disetujui dengan Rencana Strategis TI. IT Steering Committee juga menetapkan status prioritas proyek TI yang bersifat kritikal (berdampak signifikan terhadap kegiatan operasional Bank) misalnya pergantian *core banking application*, *server production* dan topologi jaringan.
- d. Kesesuaian pelaksanaan proyek-proyek TI dengan rencana proyek yang disepakati dalam *Service Level Agreement*, IT Steering Committee melengkapi rekomendasi dengan hasil analisis dari proyek-proyek TI yang utama sehingga memungkinkan Direksi mengambil keputusan secara efisien.
- e. Kesesuaian TI dengan kebutuhan sistem informasi manajemen yang mendukung pengelolaan kegiatan usaha Bank.
- f. Efektivitas langkah-langkah minimalisasi risiko atas investasi Bank pada sektor TI dan investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis Bank.
- g. Pemantauan atas kinerja TI, dan upaya peningkatannya misalnya dengan mendeteksi keusangan TI dan mengukur efektivitas & efisiensi penerapan kebijakan pengamanan TI.
- h. Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TI, yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan satuan kerja penyelenggara. IT Steering Committee dapat memfasilitasi hubungan antara kedua satuan kerja tersebut.
- i. Kecukupan dan alokasi sumber daya yang dimiliki Bank. Apabila sumber daya yang dimiliki tidak memadai dan Bank akan menggunakan jasa pihak lain dalam penyelenggaraan TI maka IT Steering Committee harus memastikan Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur terkait.
- j. Melakukan evaluasi dan persetujuan untuk pelaksanaan proyek-proyek TI yang membutuhkan investasi lebih besar dari 1 miliar rupiah.
- k. Untuk setiap proyek TI yang sudah disetujui dalam IT Steering Committee, sudah merupakan persetujuan untuk *business casenya* sebagaimana disebutkan dalam Surat Edaran No.SE.2011.014/DIR FIN & IT tentang Persetujuan Pengeluaran Biaya, sehingga penandatanganan dokumen business case hanya sampai direktur terkait dengan melampirkan risalah IT Steering Committee.

Frekuensi Rapat

IT *Steering Committee* melakukan pertemuan minimum setiap 3 (tiga) bulan sekali untuk membicarakan masalah penting/mendesak secara efektif dan efisien sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab yang telah ditentukan.

IT *Steering Committee* dapat memutuskan untuk merubah frekuensi pertemuan agar dapat mengakomodasi permasalahan IT lebih awal.

Selama 2015, ITSC telah menyelenggarakan Rapat sebanyak 9 (sembilan) kali rapat.

Daftar Kehadiran Rapat Anggota IT Steering Committee

No	Nama	Jadwal Rapat IT Steering Committee 2015								Jumlah Kehadiran	
		1 21 Januari	2 2 Maret	3 6 April	4 4 Mei	5 1 Juni	6 4 Agustus	7 7 September	8 5 Oktober 16 November		
Anggota IT Steering Committee											
1	Presiden Direktur	√	√	√	√	x	√	√	√	√	8
2	Direktur Operasional & TI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
3	Direktur Keuangan	√	√	x	x	√	√	√	√	√	7
4	Direktur Manajemen Risiko	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
5	Direktur Perbankan Global				√	√	√	√	√	√	6
6	Direktur Perbankan Bisnis	√	√	√	√	√	√	√	√	x	8
7	Direktur Perbankan Ritel	x	√	x	x	√	√	√	√	x	5
8	Kepala Unit Kerja TI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9

Keterangan:

- Penyebutan unit kerja dan direktorat sesuai dengan No.SE.2015.012/Dir Ops & IT tanggal 30 April 2015 perihal Struktur Organisasi Direktorat Operations & IT dan No.SE.2015.006/PRESDIR tanggal 30 April 2015 perihal Struktur Organisasi PT Bank Internasional Indonesia Tbk.
- Direktur Perbankan Global bergabung dengan Bank pada tanggal 16 Februari 2015 dan telah lulus *fit & proper test* berdasarkan surat OJK pada tanggal 7 Mei 2015

x Tidak Hadir
√ Hadir

Risalah Rapat

Setiap rapat dibuat Risalah Rapat dan didistribusikan kepada seluruh anggota IT *Steering Committee* dan peserta lain yang hadir dalam pertemuan tersebut.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Agenda Rapat IT Steering Committee 2015

No	Tanggal	Agenda
1	21 Januari 2015	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Review</i> Risalah Rapat ITSC Desember 2014 & <i>Matters Arising</i> b. <i>ITSC Approval</i> c. <i>Other information</i> d. <i>IT Projects updates</i>
2	2 Maret 2015	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Review</i> Risalah Rapat ITSC Januari 2015 & <i>Matters Arising</i> b. <i>ITSC Approval</i> c. <i>Other Information</i> d. <i>IT Projects updates</i>
3	6 April 2015	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Review</i> Risalah Rapat ITSC Maret 2015 & <i>Matters Arising</i> b. <i>ITSC Approval</i> c. <i>Other Information</i> d. <i>IT Projects updates</i>
4	4 Mei 2015	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Review</i> Risalah Rapat ITSC April 2015 & <i>Matters Arising</i> b. <i>ITSC Approval</i> c. <i>Other Information</i> d. <i>IT Projects updates</i>
5	1 Juni 2015	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Review</i> Risalah Rapat ITSC Mei 2015 & <i>Matters Arising</i> b. <i>ITSC Approval</i> c. <i>Other Information</i> d. <i>IT Projects updates</i>
6	4 Agustus 2015	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Review</i> Risalah Rapat ITSC Juni 2015 & <i>Matters Arising</i> b. <i>ITSC Approval</i> c. <i>Other Information</i> d. <i>IT Projects updates</i>
7	7 September 2015	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Review</i> Risalah Rapat ITSC Agustus 2015 & <i>Matters Arising</i> b. <i>ITSC Approval</i> c. <i>Other Information</i> d. <i>IT Projects updates</i>
8	5 Oktober 2015	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Review</i> Risalah Rapat ITSC September 2015 & <i>Matters Arising</i> b. <i>ITSC Approval</i> c. <i>Other Information</i> d. <i>IT Projects updates</i>
9	16 November 2015	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Review</i> Risalah Rapat ITSC Oktober 2015 & <i>Matters Arising Arising</i> b. <i>ITSC Approval</i> c. <i>Other Information</i> d. <i>IT Projects updates</i>

5. Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi merupakan komite tingkat Direksi yang mengimplementasikan penerapan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi dan keseluruhan eksposur risiko yang diambil oleh Konglomerasi Keuangan.

Berdasarkan ketentuan POJK Nomor 17/POJK.03/2014, Maybank Indonesia sebagai Entitas Utama telah membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi yang tujuannya untuk memastikan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi yang komprehensif dan efektif di dalam Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia.

Komposisi Keanggotaan Komite

Keanggotaan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi berdasarkan *Terms of Reference* (TOR) pada SE.2015.019/Dir Risk Mgmt yang berlaku adalah sebagai berikut:

Ketua	Risk Management Director Bank Maybank Indonesia (MBI)
Anggota	
(Struktur Keanggotaan mengikuti POJK)	<p>Tingkat Direktur</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Maybank Indonesia: Presiden Direktur (<i>alternate: Direktur Perbankan Global</i>) 2. Maybank Syariah Indonesia: Presiden Direktur (<i>alternate: Compliance Director</i>); 3. Maybank Kim Eng Securities: Presiden Direktur (<i>alternate: Chief Financial Officer</i>); 4. Maybank Asset Management: Presiden Direktur (<i>alternate: Direktur Operasional</i>); 5. Maybank Indonesia Finance: Presiden Direktur (<i>alternate: Direktur Operasional</i>); 6. Wahana Ottomitra Multiartha: Presiden Direktur (<i>alternate: Direktur Manajemen Risiko</i>). <p>Tingkat Pejabat Eksekutif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Maybank Syariah Indonesia: Kepala Manajemen Risiko (<i>alternate: Head, Compliance</i>); 2. Maybank Kim Eng Securities: Kepala Manajemen Risiko (<i>alternate: Head, Compliance</i>); 3. Maybank Asset Management: Kepala Manajemen Risiko 4. Maybank Indonesia Finance: Kepala Manajemen Risiko (<i>alternate: Head, Legal & Compliance</i>); 5. Wahana Ottomitra Multiartha: Kepala Manajemen Risiko (<i>alternate: Head, Enterprise Risk Management</i>); 6. Maybank Indonesia: Head, Enterprise, Risk Capital & Risk Infrastructure.
Undangan Tetap	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Head, Traded & Non Traded Risk Management of Maybank Indonesia</i> 2. <i>Head, Operational Risk Management of Maybank Indonesia</i> 3. <i>Head, Credit Review Management of Maybank Indonesia</i> 4. <i>Head, Non Retail Credit Risk Review, Policy & Portfolio of Maybank Indonesia</i> 5. <i>Head, Retail Credit Policy & Portfolio Management of Maybank Indonesia</i> 6. <i>Head, Compliance of Maybank Indonesia.</i>
Undangan	Pihak internal dalam Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia yang diminta untuk hadir dalam rapat Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
Kuorum	Rapat Komite ini hanya dapat dilaksanakan saat dihadiri oleh: <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua dan 2. Sedikitnya 7 anggota / lebih dari 50% dari total anggota.
Frekuensi Rapat	Triwulanan/ 4 (empat) kali dalam setahun.
Sekretaris	<i>Head, Enterprise, Risk Capital & Risk Infrastructure of Maybank Indonesia</i>

Ketua Komite Manajemen Risiko Terintegrasi yang berhalangan dapat menunjuk anggota tingkat Direksi Entitas Utama untuk menggantikan sebagai ketua dalam rapat.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Kerangka Acuan

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi bertanggung jawab untuk merekomendasikan kerangka atau kebijakan yang terintegrasi untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, mengelola, dan mengendalikan seluruh faktor risiko yang signifikan ke Dewan Komisaris Maybank Indonesia sebagai Entitas Utama dalam rangka evaluasi dan persetujuan.

Risiko yang signifikan sebagaimana diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meliputi:

1. Risiko Kredit
2. Risiko Pasar
3. Risiko Operasional
4. Risiko Likuiditas
5. Risiko Reputasi
6. Risiko Hukum
7. Risiko Kepatuhan
8. Risiko Strategik
9. Risiko Transaksi Antar-Grup.
10. Risiko Asuransi (belum berlaku saat ini).

Wewenang dan Tanggung Jawab

Wewenang dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko Terintegrasi sesuai TOR adalah:

- Mengkaji dan merekomendasikan Manajemen Risiko Terintegrasi (strategi, kerangka kerja/kebijakan, *risk tolerance*, dan *risk appetite*) untuk persetujuan Dewan Komisaris.
- Mengkaji, menyempurnakan, dan melakukan penilaian atas kecukupan kerangka kerja/kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi dalam proses pengidentifikasian, pengukuran, pemantauan, dan pelaporan risiko serta sejauh mana LJK beroperasi secara efektif.

Tugas Khusus Komite Manajemen Risiko Terintegrasi sesuai TOR adalah:

- Mengkaji laporan berkala mengenai eksposur risiko, komposisi portofolio risiko, dan aktivitas manajemen risiko dalam laporan ERD (Enterprise Risk Dashboard) dari masing-masing LJK.
- Mengkaji dampak risiko pada kecukupan modal, profitabilitas, dan kualitas aset dibawah kondisi skenario stress, dan merekomendasikan tindakan lebih lanjut kepada Dewan Komisaris.
- Mengkaji dan merekomendasikan langkah-langkah strategis yang timbul dari regulatory yang berdampak pada implementasi manajemen risiko terintegrasi untuk bahan evaluasi Dewan Komisaris.
- Mengkaji dan merekomendasikan langkah-langkah perbaikan untuk mengatasi masalah risiko yang menjadi perhatian otoritas berwenang.
- Mengkaji dan menilai kecukupan proses manajemen risiko terintegrasi dan langkah-langkah mitigasi.
- Memberikan pengawasan dan arahan strategis untuk masalah risiko yang signifikan (termasuk namun tidak terbatas pada risiko signifikan karena adanya produk baru) dan inisiatif serta memastikan LJK menerima dukungan dan prioritas yang diperlukan di Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia yang sejalan dengan tujuan Grup Maybank.
- Melaksanakan tanggung jawab lainnya seperti perbaikan atas pelaksanaan manajemen risiko terintegrasi sebagaimana yang didelegasikan oleh Dewan Komisaris Entitas Utama dari waktu ke waktu.

Frekuensi Rapat

Selama tahun 2015, Komite Manajemen Risiko Terintegrasi telah melakukan rapat sebanyak 3 (tiga) kali dengan perincian sebagai berikut:

Daftar Kehadiran Rapat Komite Manajemen Risiko Terintegrasi Tahun 2015

Peserta Rapat	Penunjukkan (<i>Designation</i>)	IRMC I	IRMC II	IRMC III	Jumlah Kehadiran
		15 September 2015	22 Oktober 2015	27 November 2015	
Ketua	Direktur Manajemen Risiko Maybank Indonesia	√	√	√	3
Anggota					
Director Level					
MBI	Presiden Direktur/Direktur Perbankan Global (<i>alternate</i>)	√	√	√	3
MSI	Presiden Direktur/ <i>Compliance Director</i> (<i>alternate</i>)	√	√	√	3
MKE	Presiden Direktur/ <i>Chief Financial Officer</i> (<i>alternate</i>)	√	0	0	1
MAM	Presiden Direktur/ <i>Operation Director</i> (<i>alternate</i>)	√	√	√	3
MIF	Presiden Direktur/Direktur Operasional (<i>alternate</i>)	√	√	√	3
WOM	Presiden Direktur/Direktur Manajemen Risiko (<i>alternate</i>)	√	√	0	2
Executive Level					
MBI	<i>Head, Enterprise Risk Capital & Risk Infra</i>	√	√	√	3
MSI	<i>Head, Risk Management/Head, Compliance</i>	√	√	√	3
MKE	<i>Head, Risk Management/Head, Compliance</i>	√	√	√	3
MAM	<i>Head, Risk Management</i>	√	√	√	3
MIF	<i>Head, Risk Management/Head, Legal & Compliance</i>	√	√	√	3
WOM	<i>Head, Risk Management/Head, Enterprise Risk Management</i>	√	√	√	3

Agenda Rapat

Agenda Rapat selama tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Agenda Rapat IRMC Tahun 2015

No	Tanggal Rapat	Agenda
1	15 September 2015	1. Kebijakan Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia 2. <i>Integrated Enterprise Risk Dashboard</i>
2	22 Oktober 2015	1. Update Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi 2. Refresher "IRMC TOR (<i>Term of Reference</i>)" 3. Progress Penyusunan <i>Risk Profile Report</i> 4. <i>Enterprise Risk Dashboard (ERD) Alignment</i>
3	27 November 2015	1. Rancangan KPMM Konglomerasi Keuangan 2. Transaksi Intragrup 3. Profil Risiko & <i>Enterprise Risk Dashboard (ERD)</i>

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Komite Pendukung Direksi

1. Komite Kredit (KK)

Komite Kredit dibentuk dalam rangka menunjang proses pemberian kredit dan produk program dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dimana penerapan *four-eyes principles* bersifat wajib.

Dalam pelaksanaan tugasnya, Komite Kredit melakukan evaluasi serta memberikan keputusan atas agenda di bawah ini:

- Proposal Pinjaman (baik baru, penambahan, maupun perpanjangan).
- *Purchase/Sale Marketable Securities* (khusus KK 1 dan KK 2).
- Memo persetujuan lainnya (perubahan atas struktur pinjaman; jumlah pinjaman; jangka waktu; *term & condition*; agunan/jaminan; pricing; dan lain-lain.).
- *Interbank Limit* (khusus KK 1 dan KK 2).
- *Adjustment* atas hasil internal *rating*.
- *Post Approval Monitoring*.
- Hal lainnya yang diminta oleh Komite Kredit.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Kredit adalah sebagai berikut:

- Komite menyetujui atau menolak permohonan kredit.
- Mentaati dan mengikuti seluruh ketentuan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB), Kebijakan Kredit Tingkat 2 baik *Global Banking* maupun *Business Banking*, Kebijakan Kredit Tingkat 3 baik *Global Banking* maupun *Business Banking*, maupun Surat Edaran serta peraturan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku dan undang-undang serta peraturan pemerintah yang terkait.
- Berkoordinasi dengan *Assets & Liabilities Committee* dalam aspek pendanaan perkreditan.

Struktur dan Keanggotaan Komite Kredit

Struktur dan keanggotaan Komite Kredit terkini adalah sebagai berikut:

Struktur dan Keanggotaan Komite Kredit

Struktur	Komite Kredit (KK) 1	Komite Kredit (KK) 2	Komite Kredit (KK) 3
Ketua	Presiden Direktur	Direktur Risk Management	Country Credit Officer
Alternate Ketua	Direktur Risk Management	Country Credit Officer	Head, Credit Evaluation
Anggota	<ul style="list-style-type: none"> - Presiden Direktur - Direktur Bisnis 1¹⁾²⁾ - Direktur Bisnis 2¹⁾³⁾ - Direktur Risk Management - Country Credit Officer - Head, related LOB 	<ul style="list-style-type: none"> - Direktur Bisnis 1¹⁾ - Direktur Bisnis 2¹⁾ - Direktur Risk Management - Country Credit Officer - Head, related LOB 	<ul style="list-style-type: none"> - Direktur Bisnis 2 - Head, related LOB - Country Credit Officer - Head, Credit Evaluation - Head, BBQM & Credit Policy/ Head, BBQM & Quality Assurance
Kuorum rapat	Ketua + 2 Direktur Bisnis	Ketua + 2 Direktur Bisnis	Untuk limit Rp > 50-100 miliar: Ketua + Direktur Bisnis 2 + Head, BBQM & Credit Policy/ Head, BBQM & Quality Assurance
Undangan tetap	Perwakilan unit bisnis 1 tingkat di bawah Direktur		Untuk limit Rp > 25-50 miliar: Ketua+ Head, BBQM & Credit Policy/ Head, BBQM & Quality Assurance + Head, Commercial Banking/ Head, SME Banking
Undangan tidak tetap	Sesuai kebutuhan komite		

1) Memiliki limit kewenangan individu dalam Komite Kredit

2) Direktur Bisnis 1 saat ini adalah Direktur yang membawahi Global Banking

3) Direktur Bisnis 2 saat ini adalah Direktur yang membawahi SME, Business Banking & Retail Banking

Selama 2015, telah dilakukan rapat Komite Kredit dengan perincian sebagai berikut:

- 50 kali Rapat Komite Kredit 1 & 2.
- 53 kali Rapat Komite Kredit 3 untuk limit fasilitas kredit > IDR 50 Miliar.
- 51 kali Rapat Komite Kredit 3 untuk limit fasilitas kredit ≤ IDR 50 Miliar.

Setiap pelaksanaan Rapat Komite Kredit didokumentasikan dalam bentuk Risalah Rapat Utama, dan Ringkasan Keputusan Komite Kredit. Untuk dokumen Risalah Rapat Utama disimpan di Unit Kerja Credit Review Management, sementara Ringkasan Keputusan Komite Kredit dikirimkan ke Unit Bisnis sebagai acuan dalam proses kredit selanjutnya.

2. Komite Restrukturisasi Kredit (KRK)

Komite Restrukturisasi Kredit dibentuk dalam upaya memberikan keputusan atas proposal restrukturisasi kredit dan penyelesaian serta penyelamatan kredit/surat berharga bermasalah. Selain itu Komite ini berfungsi untuk meningkatkan efisiensi proses restrukturisasi kredit dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian bank dimana penerapan *four-eyes principles* bersifat wajib.

Dalam pelaksanaan tugasnya, Komite Restrukturisasi Kredit melakukan evaluasi serta memberikan keputusan atas agenda di bawah ini:

1. Restrukturisasi Pinjaman Bermasalah (NPL).
2. Pengambilalihan atau penyerahan Aset/Jaminan (*asset settlement*).
3. Penjualan/Transfer Kredit, Surat Berharga dan AYDA (*asset disposal*).
4. Hapus Buku dan Hapus Tagih.
5. Melakukan kajian terhadap portofolio yang masuk ke dalam kategori Special Mention dan NPL berdasarkan laporan yang dibuat secara bulanan.
6. Memo persetujuan lainnya (perubahan atas struktur pinjaman; jumlah pinjaman; jangka waktu; terms & conditions; agunan/jaminan; pricing; dan lain-lain).

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Komite menyetujui atau menolak permohonan penyelamatan atau penyelesaian kredit.
2. Mentaati dan mengikuti seluruh ketentuan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB), Kebijakan Kredit Tingkat 2 baik Global Banking maupun Business Banking, maupun Surat Edaran (SE) serta peraturan Bank Indonesia yang berlaku dan undang-undang serta peraturan pemerintah yang terkait.
3. Berkoordinasi dengan Asset & Liability Committee dalam aspek pendanaan perkreditan.

Struktur dan Keanggotaan Komite Restrukturisasi Kredit

Berikut adalah Struktur dan Keanggotaan Komite Restrukturisasi Kredit:

Struktur dan Keanggotaan Komite Restrukturisasi Kredit

Struktur	Komite Restrukturisasi Kredit 1 (KRK 1)	Komite Restrukturisasi Kredit 2 (KRK 2)	Komite Restrukturisasi Kredit 3 (KRK 3)
Ketua	Presiden Direktur	Direktur Manajemen Risiko	Head, Credit Review Management
Alternatif Ketua	Direktur Manajemen Risiko	Head, Credit Review Management	Head, Credit Review1
Anggota dengan hak kewenangan	<ul style="list-style-type: none"> - Presiden Direktur - Direktur Business Banking - Direktur Global Banking - Direktur Retail Banking 	<ul style="list-style-type: none"> - Direktur Business Banking - Direktur Global Banking - Direktur Retail Banking 	<ul style="list-style-type: none"> - Direktur Business Banking - Direktur Global Banking - Direktur Retail Banking
Anggota tanpa hak kewenangan	<ul style="list-style-type: none"> - Direktur Manajemen Risiko - Head, Credit Review Management - Head, Corporate Banking 1 - Head, Corporate Banking 2 	<ul style="list-style-type: none"> - Direktur Manajemen Risiko - Head, Credit Review Management 	<ul style="list-style-type: none"> - Head, Business Banking Quality Management - Head, Commercial Banking - Head, Credit Review Management - Head, Credit Review 1

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Struktur dan Keanggotaan Komite Restrukturisasi Kredit

Struktur	Komite Restrukturisasi Kredit 1 (KRK 1)	Komite Restrukturisasi Kredit 2 (KRK 2)	Komite Restrukturisasi Kredit 3 (KRK 3)
Kuorum rapat	Ketua + 2 Anggota dengan hak kewenangan	Ketua + 2 Anggota dengan hak kewenangan (disertai kehadiran Presiden Direktur)	Ketua + 1 Anggota dengan hak kewenangan* *untuk limit Rp 25-50 miliar kehadiran 1 Anggota dengan hak kewenangan dapat digantikan oleh 1 orang anggota tanpa hak kewenangan dari Direktorat Bisnis.
Undangan	Perwakilan unit bisnis		

Catatan:

*) Anggota KRK yang merupakan anggota Komite Kredit pada saat persetujuan fasilitas kredit yang sama tidak memiliki hak kewenangan dalam KRK, dengan pengecualian untuk Presiden Direktur dan Direktur Manajemen Risiko.

- Anggota Komite Restrukturisasi Kredit dengan Hak Kewenangan

Hak Kewenangan Anggota Restrukturisasi Kredit

Anggota	Borrower Risk Rating			
	Very Low (1-5)	Low (6-10)	Moderate (11-15)	High (16-21)
Presiden Direktur		Rp 500 miliar		Rp 50 miliar
Direktur Perbankan Global		Rp 200 miliar		Rp 25 miliar
Direktur Perbankan Bisnis		Rp 200 miliar		Rp 25 miliar
Direktur Perbankan Ritel		Rp 200 miliar		Rp 25 miliar
Direktur Manajemen Risiko/Head, Credit Review Management			N/A	

Selama tahun 2015, Komite Restrukturisasi Kredit telah melaksanakan rapat sebagai berikut:

- 45 kali Rapat Komite Restrukturisasi Kredit 1&2.
- 8 kali Rapat Komite Restrukturisasi Kredit 3 untuk limit fasilitas kredit > IDR 50 miliar.
- 7 kali Rapat Komite Restrukturisasi Kredit 3 untuk limit fasilitas kredit ≤ IDR 50 miliar.

3. Komite Penurunan Nilai

Komite Penurunan Nilai adalah komite yang pembentukannya telah mendapatkan persetujuan Direksi melalui Rapat Direksi tanggal 21 Januari 2015. Komite ini dibentuk dalam rangka meningkatkan proses monitoring atas portofolio kredit diberikan dan surat berharga yang mengalami penurunan nilai dan pengaruhnya terhadap laporan laba rugi Bank setiap periodenya.

Definisi dan kriteria kredit dan surat berharga yang mengalami penurunan nilai adalah mengacu pada definisi dan kriteria yang ditetapkan dalam PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.

Struktur dan Keanggotaan Komite Penurunan Nilai

Anggota	
Ketua	Direktur Keuangan
Anggota - Bisnis Unit	Perbankan Global
	Direktur Perbankan Global <i>Head, Client Coverage</i> <i>Head, Business, Planning and Performance Management</i>
	Perbankan Bisnis
	Direktur Perbankan Bisnis <i>Head, Business Banking Quality Management</i> <i>Head, Quality Assurance & Special Asset Management</i>
	Perbankan Ritel
	Direktur Perbankan Ritel <i>Head Retail Banking</i> <i>Head, Business Intelligence and Analytic</i>
Anggota - Manajemen Risiko	Direktur Manajemen Risiko <i>Head, Credit Review Management</i> <i>Head, Retail Credit Policy and Portfolio Management</i> <i>Head, Market and Liquidity Risk Management</i>
Anggota - Finance	<i>Head, Finance and Accounting</i> <i>Head, Financial Planning, Performance Management & Reporting</i>
Anggota Tetap Per Tiga Bulanan	
Anggota Bisnis Unit	<i>Head, Global Market</i> <i>Head, Market and Liquidity Risk Management</i>
Sekretariat	
Sekretariat	<i>Finance Operation Head</i>

Tugas dan Tanggung Jawab Komite

- Setiap akun debitur yang diajukan penurunan nilai akan didiskusikan secara bersama dalam rapat komite ini.
- Setiap keputusan yang dibuat dalam rapat komite harus dirangkul dan ditandatangani oleh Ketua Komite.
- Setiap keputusan yang dimasukkan dalam risalah rapat harus ditindaklanjuti oleh setiap unit kerja terkait.
- Berdasarkan hasil diskusi, Ketua Komite akan memastikan bahwa cadangan penurunan nilai dibentuk berdasarkan PSAK 55.

Proses Rapat Komite

- Rapat akan diadakan setiap bulan, paling lambat 1 minggu sebelum akhir bulan.
- Dalam hal anggota komite tidak hadir, maka anggota terkait diperbolehkan menunjuk perwakilan masing-masing dengan persetujuan Ketua Komite.
- Keputusan dapat diambil jika dihadiri oleh Ketua Komite, dan minimal 1 (satu) anggota dari masing-masing anggota bisnis unit setiap segmen, anggota Risk Management dan anggota Finance.
- Dalam hal Ketua Komite berhalangan hadir, maka Ketua Komite akan digantikan oleh Kepala Unit Kerja Keuangan dan Akuntansi untuk memimpin rapat.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Tanggung Jawab Sekretariat

- Membuat dan mengirimkan undangan rapat serta menyusun agenda rapat.
- Menyiapkan bahan-bahan rapat.
- Mendokumentasikan hasil rapat dalam risalah rapat, mendistribusikan dan mengadministrasikan risalah rapat.

Pelaksanaan Rapat Komite Penurunan Nilai Tahun 2015

Selama tahun 2015 Komite Penurunan Nilai telah melaksanakan rapat sebanyak 11 kali dengan perincian sebagai berikut:

No	Tanggal Pelaksanaan
1	27 Januari
2	25 Februari
3	26 Maret
4	20 April
5	20 Mei
6	25 Juni
7	29 Juli
8	19 Agustus
9	18 September
10	20 November
11	22 Desember

Agenda Rapat

Agenda bulanan:

1. Estimasi beban CKPN bulan sebelumnya dan realisasinya
2. Estimasi penurunan nilai kredit diberikan:
 - Perbankan Ritel
 - Perbankan Bisnis
 - Perbankan Global

Agenda 3-bulanan:

1. Estimasi beban CKPN bulan sebelumnya dan realisasinya
2. Estimasi penurunan nilai kredit diberikan:
 - Perbankan Ritel
 - Perbankan Bisnis
 - Perbankan Global
3. Estimasi penurunan nilai surat berharga

4. Human Capital Committee

Dasar Pembentukan HCC

Surat Keputusan Dewan Direksi No. SK.2015.001/PRES DIR tentang Pembentukan Komite Human Capital.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja HCC

- a. Frekuensi dan kuorum
 - Komite harus bertemu sekurang-kurangnya 6 (enam) kali dalam setahun.
 - Kuorum untuk pertemuan komite harus dihadiri oleh minimal 5 anggota dimana salah satunya adalah Presiden Direktur atau Direktur yang membawahi *Human Capital*.
 - Ketua dapat mengadakan pertemuan apabila ada permasalahan mendesak yang harus didiskusikan dan diputuskan oleh komite atau anggota komite dapat mengajukan pertemuan melalui sekretaris dan ketua.
 - Dalam ketidakhadiran ketua (absen), Direktur yang membawahi *Human Capital* akan memimpin pertemuan komite.
- b. Pemberitahuan
 - Sebelum mengajukan pertemuan komite, sekretaris akan mengirimkan pemberitahuan tertulis mengenai pertemuan menjelaskan tanggal, waktu, dan tujuan pertemuan. Pemberitahuan ini harus diberitahukan kepada setiap anggota selambat-lambatnya 5 hari kerja sebelum pertemuan.
- c. Agenda dan Laporan
 - Agenda dan laporan harus diberikan kepada anggota komite paling lambat 5 hari kerja sebelum jadwal pertemuan.
- d. Metode penyelesaian
 - Semua pertemuan harus dipimpin oleh ketua.
 - Dalam kasus ketua tidak dapat hadir, Direktur yang membawahi *Human Capital* ditunjuk sebagai ketua pertemuan.
 - Materi yang akan didiskusikan dalam Komite *Human Capital* harus diketahui sebelumnya oleh Direktur yang membawahi Human Capital
 - Penyelesaian/resolusi masalah dapat juga disebar/disirkulasi dengan menggunakan memorandum sebagai pendukung oleh anggota Komite Human Capital
 - Resolusi dari komite harus didasarkan dengan suara mayoritas anggota Komite Human Capital.

Struktur dan Keanggotaan HCC

Struktur dan Keanggotaan HCC

Jabatan	Pemegang Jabatan (sesuai dengan charter)
Ketua merangkap anggota	Presiden Direktur Maybank Indonesia
Anggota	Direktur Human Capital Maybank Indonesia Direktur Retail Banking Maybank Indonesia Direktur Maybank Indonesia Direktur Business Banking Maybank Indonesia Direktur Finance Maybank Indonesia Direktur Operations & IT Maybank Indonesia Direktur Risk Management Maybank Indonesia Direktur Legal, Compliance & Sekretari Perusahaan Maybank Indonesia
Sekretaris	Eksekutif Human Capital

Tugas dan Tanggung Jawab HCC

- a. Menyediakan arahan tingkat tinggi dengan mempertimbangkan kebijakan *Human Capital* yang strategis dan arahan untuk mempengaruhi kegiatan organisasi bank dan sumber daya manusia di dalamnya.
- b. Membuat keputusan bagi Pejabat Eksekutif dan mengatur program pengembangan untuk Pejabat Eksekutif serta Pegawai *talent*
- c. Menyediakan arahan dan membuat keputusan strategis atas kebijakan berkaitan dengan Human Capital.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Daftar Kehadiran Rapat HCC di tahun 2015

No.	Nama Anggota	Jadwal Rapat HCC 2015									Frekuensi Rapat
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
		10 Februari	9 Maret	27 April	8 Juni	13 Juli	10 Agustus	23 September	16 November	15 Desember	
1	Taswin Zakaria	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9
2	Thila Nadason	√	√	√	√	√	√	-	√	√	8
3	Ghazali Moh. Rasad	-	√	-	√	√	-	√	√	√	6
4	Ani Pangestu	√	√	-	-	-	-	-	-	-	2
5	Jenny Wiriyanto	√	√	√	√	√	√	√	-	√	8
6	Lani Darmawan	√	√	√	√	√	-	√	-	-	6
7	Dhien Tjahajani *)	√	-	√	√	-	√	√	√	√	7
8	Henky Sulisty	-	-	√	√	√	-	√	√	√	6
9	Eri Budiono	-	√	√	√	√	√	√	√	√	8
10	Irvandi Ferizal **)	-	-	-	-	-	-	-	√	√	2
11	Setyorini Rahayu	√	√	-	√	√	√	√	√	√	8
Kuorum		Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	9

*) Pjs Direktur Human Capital

**) Irvandi Ferizal disetujui pengangkatannya sebagai Direktur melalui RUPSLB yang diadakan pada tanggal 1 Desember 2015 dan disetujui oleh OJK pada tanggal 21 Januari 2016.

Cakupan Agenda Rapat HCC Tahun 2015

Tanggal	Agenda
10 Februari 2015	<ol style="list-style-type: none"> Opening Agenda Performance Appraisal band F and above <ol style="list-style-type: none"> Bonus & Salary Increase Cesos Vesting Other Matters Arising <ol style="list-style-type: none"> OL Plan in 2015 Promotion for band F and above
9 Maret 2015	<ol style="list-style-type: none"> Opening Agenda Bonus & Salary Increase Result Promotion Retention Other Matters Arising <ol style="list-style-type: none"> Disaster Assistance Update on BII CLA Medical Excess Claim Policy
27 April 2015	<ol style="list-style-type: none"> Learning Plan and Budgeting Long Service Award Updates on Business Travel Policy Promotion for Band F and Above Updates on Ask Senior Management Other Matter Arising <ol style="list-style-type: none"> Employee Engagement Survey Outsourcing Operation Medical Check up for GTL & TPD
8 Juni 2015	<ol style="list-style-type: none"> Matters Arising BPJS Kesehatan Onboarding Survey & HR System Cultural Transformation Initiative – Employee Engagement Intervention Other Matter Arising : <ol style="list-style-type: none"> Rotation of Band F and above Winner of Maybank Award for executive category Additional Term & Condition of Employee Loan Benefit Medical Insurace with regards to Employee Termination

Cakupan Agenda Rapat HCC Tahun 2015

Tanggal	Agenda
13 Juli 2015	<ol style="list-style-type: none"> 1. Staff Education Assistant Scheme (SEAS) 2. Alternative Executive Dev. Program for HIPO Senior Management 3. Post Retirement Medical Premium for BoD 4. Housing Rent Policy 5. BPJS Pensiun 6. Other Matters Arising : <ul style="list-style-type: none"> - Endorsement for JEC 2 additional member - JEC 1 approval JE result
10 Agustus 2015	<ol style="list-style-type: none"> 1. Culture & Rebranding – Presented in TSC not in BOD Meeting 2. CSI Retention Program Scheme 3. Update on Training Budget Realization 4. Alignment on Performance Function to Finance Director 5. Update on BPJS Pensiun 6. Other Matters Arising <ul style="list-style-type: none"> - Update on Medical Benefit for Retired BOD - Appointment of Head, Traded & Non Traded Risk
23 September 2015	<ol style="list-style-type: none"> 1. Regulation Update Related to TKA 2. Early Retirement Policy 3. Other Matters Arising <ul style="list-style-type: none"> - Performance Monitoring Program (Related to IRT Implementation) - Additional Update Related to Insurance Company Offer
16 November 2015	<ol style="list-style-type: none"> 1. CTR – BOD Successor Planning 2. Rebranding & Annual Convergence Sales & Service 3. MPP 2016 4. Pacman Project 5. Housing Loan & COP Benefit 6. 2016 Employee Medical Premium
15 Desember 2015	<ol style="list-style-type: none"> 1. Outsourcing Headcount & Administration 2. Update Regulation on Termination 3. 2016 Human Capital Strategy 4. Others

Program Kerja HCC dan Realisasinya Tahun 2015

Program Kerja HCC dan Realisasi Tahun 2015

Bulan	Target Meeting	Aktual Meeting
Januari	1	-
Februari	1	1
Maret	1	1
April	1	1
Mei	1	-
Juni	1	1
Juli	1	1
Agustus	1	1
September	1	1
Oktober	1	-
November	1	1
Desember	1	1

Kuorum dan Validasi Keputusan Rapat HCC

Selama tahun 2015 setiap keputusan telah dijalankan berdasarkan hasil rapat.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

5. *Personnel Committee*

Personnel Committee adalah komite yang dibentuk guna melakukan *review* dan memberikan rekomendasi yang harus dijalankan oleh unit kerja *Human Capital* – Bagian Hubungan Industrial, terkait dengan pemberian sanksi yang berhubungan dengan pelanggaran/kesalahan sebagaimana diatur dalam SOP Pemberian Sanksi dan/atau *Fraud* kepada karyawan pada semua tingkatan dan/atau jabatan.

Rekomendasi *Personnel Committee* bersifat *collective collegial* yang mengikat dan harus dijalankan dengan penuh amanat oleh *Human Capital* – Bagian Hubungan Industrial.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite

- Melakukan analisa /atau review terhadap rencana pemberian sanksi kepada karyawan yang melakukan pelanggaran Kode Etik dan/ atau *Fraud*, didasarkan atas salah satunya hasil laporan SKAI.
- Memberikan rekomendasi kepada *Human Capital* – Bagian Hubungan Industrial dan unit kerja terkait, berupa jenis sanksi yang akan diberikan kepada karyawan yang melakukan pelanggaran Kode Etik dan/atau *Fraud*.
- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap tindak lanjut pelaksanaan rekomendasi yang telah disampaikan.
- Menyampaikan laporan hasil monitoring dan evaluasi, kepada *Board Of Director* (“*BOD*”) secara periodik.

Kewenangan Komite

- Dalam memberikan rekomendasi jenis sanksi, *Personnel Committee* wajib tetap merujuk kepada:
 - Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1998.
 - Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
 - Perjanjian Kerja Bersama.
 - Kode Etik
 - Ketentuan internal perihal Standar Operating Prosedur (SOP) Pemberian Sanksi;
 - Ketentuan/peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Personnel Committee* dapat memberikan teguran baik kepada *Human Capital* – Bagian Hubungan Industrial maupun unit kerja terkait yang tidak menindaklanjuti rekomedasi yang diberikan, dan mencatatkan teguran itu dalam laporan hasil *monitoring* dan evaluasi yang akan disampaikan kepada *BOD*.

Komposisi Komite

Komposisi Komite adalah sebagai berikut:

- Ketua: Direktur *Human Capital*
- Sekretaris: *Head Business Human Capital*
- Anggota Tetap:
 - Unit Kerja *Human Capital* – Bagian Hubungan Industrial, dan;
 - Pimpinan Unit Kerja Terkait, dimana case karyawan terjadi.
- Narasumber dan/atau undangan:
 - Satuan Kerja Audit Internal (SKAI);
 - Unit Kerja *Operation Risk Management*;
 - General Legal Counsel*;
 - Unit Kerja *Compliance*; dan;
 - Unit Kerja *Anti Money Laundering & Anti Fraud*.

Tugas dan Tanggung jawab

Ketua:

- Memimpin rapat komite.
- Menentukan Narasumber yang akan diikutsertakan dalam rapat komite.
- Memberikan arahan pembahasan dan mendorong munculnya ide melalui *brainstorming* kepada anggota dan Narasumber yang diundang sebelum membuat keputusan rekomendasi.
- Mendorong dan mengarahkan kristalisasi keputusan dan/atau rekomendasi *collective collegial* dalam menetapkan jenis sanksi yang akan direkomendasikan dengan menekankan kepentingan dan dampak dari pelanggaran yang terjadi.
- Bersama seluruh peserta rapat, menandatangani *Minute of Meeting* (“*MOM*”).
- Bersama Sekretaris, menandatangani rekomendasi yang ditetapkan.
- Menyampaikan rekomendasi yang dikeluarkan *Personnel Committee* kepada Unit Kerja *Human Capital* – Bagian Hubungan Industrial dengan tembusan *BOD*.
- Memberikan teguran baik kepada *Human Capital* – Bagian Hubungan Industrial maupun unit kerja terkait yang tidak menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan, dan mencatatkan teguran itu dalam laporan hasil monitoring dan evaluasi yang akan disampaikan kepada *BOD*.
- Bersama Sekretaris :
 - melakukan monitoring dan evaluasi terhadap tindak lanjut pelaksanaan rekomendasi yang telah disampaikan.
 - menandatangani dan menyampaikan laporan hasil monitoring dan evaluasi kepada *BOD*.
- Menyelenggarakan pertemuan komite apabila ada permasalahan yang mendesak yang harus didiskusikan dan diputuskan oleh komite.

Sekretaris:

- Mengatur kalender kegiatan untuk pertemuan komite.
- Menyampaikan undangan rapat kepada semua peserta rapat komite, menjelaskan mengenai jadwal rapat meliputi tanggal, waktu, tempat, dan tujuan dari rapat komite yang diadakan. Undangan tersebut harus disampaikan kepada anggota komite dan Narasumber yang diundang paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum pertemuan berlangsung, kecuali untuk masalah mendesak yang diminta oleh Ketua.
- Mencatat resolusi rapat dalam Risalah Rapat, yang harus meliputi agenda, catatan penting diskusi, semua rekomendasi yang disampaikan, analisa dan pendapat dari semua anggota dan Narasumber yang diundang.
- Bersama Ketua, menandatangani rekomendasi yang ditetapkan.
- Bersama seluruh peserta rapat, menandatangani Risalah Rapat.
- Melakukan *update* Risalah Rapat kepada *BOD*.
- Bersama Ketua:
 - 1) Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap tindak lanjut pelaksanaan rekomendasi yang telah disampaikan.
 - 2) Menandatangani laporan hasil monitoring dan evaluasi kepada *BOD*.

Anggota:

- Wajib hadir dan berpartisipasi aktif dalam rapat.
- Memberikan paparan, fakta, opini, referensi dan pemahaman terhadap case yang dibahas dan dimintakan pendapatnya.
- Menganalisa dan memberikan pendapat dengan menekankan kepentingan dan dampak dari pelanggaran yang terjadi, serta merekomendasikan jenis hukuman/sanksi yang akan diberikan.
- Dapat mengajukan pertemuan melalui Ketua atau Sekretaris apabila ada permasalahan mendesak yang harus didiskusikan dan diputuskan oleh komite.
- Bersama seluruh peserta rapat, menandatangani Risalah Rapat.

Narasumber yang diundang:

- Wajib hadir dan berpartisipasi aktif dalam rapat sesuai dengan undangan.
- Memberikan paparan, fakta, opini, referensi dan pemahaman terhadap case yang dibahas dan dimintakan pendapatnya.
- Menganalisa dan memberikan pendapat dengan menekankan kepentingan dan dampak dari pelanggaran yang terjadi.
- Bersama seluruh peserta rapat, menandatangani Risalah Rapat.

Pertemuan Komite**a. Frekuensi**

- Rapat komite dilaksanakan sesuai permintaan Ketua, sehubungan adanya laporan hasil SKAI yang diterima oleh Direktur *Human Capital*.

- Rapat komite dapat dilaksanakan sewaktu-waktu apabila dipandang perlu.
- Ketua dapat mengadakan pertemuan apabila ada permasalahan mendesak yang harus didiskusikan dan diputuskan oleh komite, dan/atau anggota tetap dapat mengajukan pertemuan melalui sekretaris.

b. Undangan Rapat

- Sebelum mengajukan rapat komite, sekretaris akan menyampaikan undangan rapat, menjelaskan tentang tanggal, waktu, dan tujuan rapat. Undangan ini harus diberitahukan kepada setiap anggota selambat-lambatnya 5 (lima) hari kerja sebelum rapat.
- Dalam keadaan mendesak yang membutuhkan keputusan segera, maka jangka waktu Undang dapat disesuaikan.

c. Agenda dan Laporan

- Agenda, dan laporan harus diberikan kepada anggota komite paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum jadwal rapat.

d. Metode Rapat

- Rapat dipimpin oleh Ketua, dalam hal Ketua berhalangan hadir maka hanya dapat digantikan oleh salah seorang Direktur lainnya.
- Setiap hal atau permasalahan mendesak yang akan didiskusikan dalam komite harus diketahui sebelumnya oleh Ketua.
- Semua anggota komite mempunyai hak suara yang sama dan kebebasan berpendapat secara independen sejauh dapat dipertanggungjawabkan dengan memperhatikan batasan Kewenangan tersebut butir 3 diatas.
- Rekomendasi yang akan diberikan diputuskan berdasarkan musyawarah mufakat, dengan suara mayoritas anggota (termasuk sekretaris).
- Jika tetap terdapat perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) dalam rapat komite, maka wajib dicantumkan secara jelas dalam Risalah Rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.
- Hasil rapat komite wajib dituangkan dalam Risalah Rapat dan didokumentasikan secara baik oleh sekretaris komite.

Pelaksanaan Pemberian Sanksi

- Unit Kerja *Human Capital* – Bagian Hubungan Industrial yang menerima rekomendasi jenis pemberian sanksi kepada karyawan yang melakukan pelanggaran, wajib segera mengkoordinir Pimpinan Unit Kerja terkait untuk melaksanakan pemberian sanksi kepada karyawan yang melakukan pelanggaran.
- Unit Kerja *Human Capital* – Bagian Hubungan Industrial, wajib memberikan laporan kepada *Personnel Committee* mengenai perkembangan tindak lanjut pemberian sanksi yang telah direkomendasikan.

Selama 2015, terdapat penyelenggaraan Rapat *Personnel Committee* sebanyak 1 (satu) kali.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

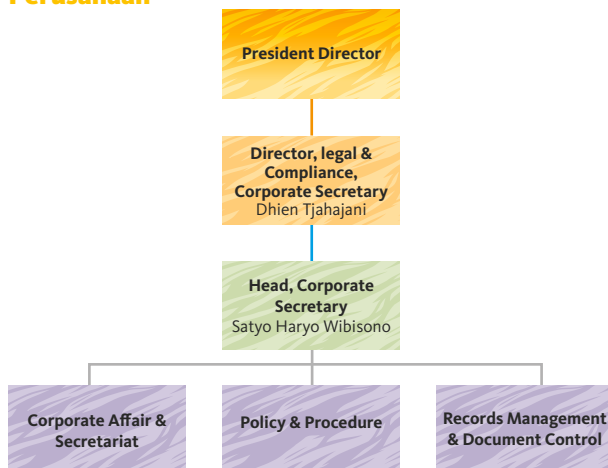
SEKRETARIS PERUSAHAAN

Seiring dengan perkembangannya Perseroan, peran Sekretaris Perusahaan semakin penting dan dibutuhkan tidak hanya berkaitan dengan fungsi administrasi dan komunikasi, namun juga untuk meningkatkan pelaksanaan tata kelola dan memastikan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan.

Sekretaris perusahaan diharapkan mampu senantiasa mengkinikan informasi tentang peraturan yang wajib dipatuhi oleh Perusahaan Publik dan menyediakan informasi penting bagi Dewan Komisaris dan Direksi dalam membuat keputusan. Sekretaris Perusahaan dituntut untuk memiliki kualifikasi yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, serta untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan untuk mendukung dalam pelaksanaan tugasnya. Keberadaan Sekretaris Perusahaan memberikan nilai positif dalam membantu pengelolaan Perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham, serta pemangku kepentingan lainnya.

Sebagai perusahaan publik, Maybank Indonesia telah meningkatkan keterbukaan, layanan dan komunikasi kepada para pemangku kepentingan sebagai penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Perusahaan membangun dan memelihara komunikasi yang baik dengan regulator, investor, kalangan pasar modal, maupun masyarakat umum. Dalam hal ini, Sekretaris Perusahaan memiliki peranan penting dalam memastikan kelancaran komunikasi yang baik antara Bank dengan para pemangku kepentingan serta memastikan terselenggaranya penyampaian informasi secara tepat waktu dan akurat kepada seluruh pemangku kepentingan. Setiap informasi yang disampaikan Sekretaris Perusahaan kepada masyarakat merupakan informasi resmi dari Perusahaan sebagai Emiten atau Perusahaan Publik.

Struktur Organisasi Sekretaris Perusahaan



Pengangkatan Sekretaris Perusahaan

Dalam rangka menyelenggarakan tata kelola perusahaan yang baik dan meningkatkan pelayanan perusahaan kepada masyarakat, maka PT Bank Maybank Indonesia Tbk sebagai Perusahaan Publik Tercatat telah memiliki Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*).

Sekretaris Perusahaan PT Bank Maybank Indonesia Tbk saat ini dijabat oleh Direktur Kepatuhan, yang ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.SK.2014.004/Presdir tanggal 18 Juli 2014 tentang Pengangkatan Sekretaris Perusahaan. Penunjukan dan pengangkatan Sekretaris Perusahaan telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia melalui surat No.2014.440/DIR COMPLIANCE tanggal 18 Juli 2014, serta diumumkan dalam surat kabar harian berbahasa Indonesia yaitu Investor Daily yang terbit tanggal 18 Juli 2014.

Persyaratan Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan yang ditunjuk telah memenuhi persyaratan paling kurang sebagai berikut:

- Cakap melakukan perbuatan hukum.
- Memiliki pengetahuan dan pemahaman di bidang hukum, keuangan, dan tata kelola perusahaan.
- Memahami kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik.
- Dapat berkomunikasi dengan baik.
- Berdomisili di Indonesia.

Profil Sekretaris Perusahaan

Adapun Profil Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:



Dhien Tjahajani

Sekretaris Perusahaan

Warga Negara Indonesia, menjabat sebagai Direktur Hukum dan Kepatuhan PT Bank Maybank Indonesia Tbk sejak diangkat oleh RUPS Luar Biasa pada tanggal 12 Maret 2014. Beliau memiliki pengalaman 24 tahun di industri perbankan. Sebelum bergabung dengan Maybank Indonesia, beliau menjabat sebagai Direktur Kepatuhan dan Hukum Bank Commonwealth sejak tahun 2012. Beliau bertanggung jawab memimpin Divisi Kepatuhan yang meliputi fungsi Kepatuhan, *Anti Money Laundering* dan *Sanctions*. Beliau pernah bekerja sebagai Direktur Kepatuhan di Bank Barclays Indonesia dan PT Bank Rabobank Internasional Indonesia, Bank DBS Indonesia sebagai Direktur Kepatuhan dan Legal, *Corporate Secretary*, dan Bank Credit Lyonnais Indonesia dengan posisi terakhir sebagai *Head of Legal & Remedial Department*. Beliau memulai karirnya pada tahun 1990 di Bank Central Asia setelah meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Sebelas Maret. Beliau melanjutkan pendidikannya di Graduate Diploma in Business, Curtin University of Technology, Perth, Australia di tahun 1993 dan di tahun 1995 meraih gelar Master of Business Administration dari Edith Cowan University, Perth Australia. Profil tersebut dapat diakses pula melalui website Bank: <http://www.maybank.co.id>

Program Pelatihan Sekretaris Perusahaan

Selama tahun 2015, dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman untuk membantu pelaksanaan tugasnya, Sekretaris Perusahaan telah mengikuti pendidikan dan/atau pelatihan-pelatihan sebagai berikut:

Tanggal	Nama Pelatihan
25-26 November 2015	Seminar Refresher Manajemen Risiko: Key Risk Management Challenges in 2015: "Sound Practice in Risk Based Bank Rating (RBBR) Systems for Banks and Financial Conglomerates".
23 November 2015	International Seminar: Sustainable Finance to Support Sustainable Development Goals.
5-6 November 2015	Maybank Risk Masterclass 2015.
30-31 Oktober 2015	Maybank Group Compliance Convergence 2015.
15 Oktober 2015	Seminar: "Strategi, Peluang dan Tantangan Industri Perbankan Menghadapi Tahun 2016".
12-13 Maret 2015	Implementasi UU No.8 Tahun 2010 Tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang.
11 Maret 2015	Seminar Sehari "Tantangan Besar Manajemen Anti-Fraud Perusahaan 2015".
26 Januari 2015	Roundtable Discussion "Penerapan Manajemen Risiko & Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan di Indonesia".

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab kepada Direksi. Secara garis besar Sekretaris Perusahaan bertugas sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
 - Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Website Perusahaan.
 - Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu.
 - Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham.
 - Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau, Dewan Komisaris.
 - Pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
4. Sebagai penghubung antara Perusahaan dengan pemegang saham, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya.

Unit Kerja *Corporate Secretary*

Sekretaris Perusahaan dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh Unit Kerja *Corporate Secretary* yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur yang ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan. Unit Kerja *Corporate Secretary* dipimpin oleh *Corporate Secretary Head*, Satyo Haryo Wibisono, profil lengkapnya dapat dilihat pada bagian Data Perusahaan dalam Laporan Tahunan.

Sekretaris Perusahaan dan pegawai dalam Unit Kerja *Corporate Secretary* dilarang mengambil keuntungan pribadi baik secara langsung maupun tidak langsung, yang merugikan Perusahaan, serta wajib menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi yang bersifat rahasia kecuali dalam rangka memenuhi kewajiban sesuai dengan peraturan perundang-undangan atau ditentukan lain dalam peraturan perundang-undangan,

Sasaran Kerja Unit Kerja *Corporate Secretary*

Dengan adanya Unit Kerja *Corporate Secretary* sebagai unit kerja yang mendukung tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan maka segala kewajiban dalam memberikan dukungan teknis dan administrasi serta analisa kepada Direksi/Dewan Komisaris/Pemegang Saham dapat terlaksana dan dijalankan dengan baik serta sesuai dengan tata kelola Perusahaan.

Unit Kerja *Corporate Secretary* memiliki sasaran kerja antara lain sebagai berikut:

1. Bertindak sebagai *contact person* Perusahaan dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*) termasuk regulator sehubungan dengan status Perusahaan sebagai Perusahaan Perbankan Publik.
2. Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kegiatan usaha Perusahaan termasuk penyampaian keterbukaan informasi kepada otoritas maupun masyarakat telah dijalankan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku sehubungan dengan status Perusahaan sebagai Perusahaan Perbankan Publik.
3. Tercapainya tertib administrasi dan kelengkapan serta keamanan dokumen penting Perseroan.
4. Terpenuhinya hak-hak pemegang saham serta kewajiban Perseroan kepada pemegang saham melalui kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi perusahaan perbankan publik.
5. Tersedianya informasi yang memadai bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris untuk bahan pengambilan keputusan oleh Direksi dan/atau Dewan Komisaris serta memastikan prosedur pengambilan keputusan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga keputusan yang dihasilkan sah dan dapat dipertanggungjawabkan.
6. Menyelenggarakan Rapat-rapat Direksi dan/atau Rapat Dewan Komisaris, termasuk mencatat jalannya Rapat serta mengelola Risalah Rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
7. Terselenggaranya dengan baik Rapat Umum pemegang Saham (RUPS), rapat-rapat Direksi dan atau Dewan Komisaris serta *event-event* kegiatan lainnya yang melibatkan Direksi dan/atau Dewan Komisaris.

8. Terselenggaranya pengelolaan dokumen yang baik terkait dengan pencatatan kepemilikan saham dalam Daftar Pemegang Saham maupun Daftar Khusus sebagaimana dimaksud dalam Pasal 50 Undang-undang Perseroan Terbatas serta dokumen terkait dengan aksi korporasi.
9. Mengikuti perkembangan pasar modal dan memberikan masukan/pandangan kepada Direksi dan/atau Dewan Komisaris terkait dengan ketentuan pasar modal khususnya aspek keterbukaan informasi maupun pelaporan aksi-aksi korporasi Perusahaan.

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan Selama Tahun 2015

Uraian singkat pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan selama tahun 2015 adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti Perkembangan Peraturan Pasar Modal serta memberikan masukan kepada Direksi maupun Dewan Komisaris khususnya terkait dengan dikeluarkannya peraturan baru dari otoritas Pasar Modal maupun dari Otoritas Jasa Keuangan.
Peraturan baru tersebut diantaranya sebagai berikut:
 - POJK No.60/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu.
 - POJK No.31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan Atas Informasi Atau Fakta Material Oleh Emiten Atau Perusahaan Publik.
 - POJK No.30/POJK.04/2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum..
 - POJK No.29/POJK.04/2015 tentang Emiten Atau Perusahaan Publik Yang Dikecualikan Dari Kewajiban Pelaporan Dan Pengumuman.
 - POJK No.21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.
2. Menyelenggarakan RUPS Tahunan yang diselenggarakan 24 April 2015 serta RUPS Luar Biasa yang diselenggarakan 24 Agustus 2015 dan 1 Desember 2015 dan mendokumentasikan risalah rapat, akta-akta RUPS beserta hal-hal lain yang terkait dengan pelaksanaan RUPS.
3. Menyelenggarakan dan menghadiri Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Direksi.
4. Membuat Risalah Rapat Direksi dan Risalah Rapat Dewan Komsiaris serta menyimpan/ mendokumentasikan Risalah Rapat tersebut.
5. Mengatur dan menghadiri Rapat Komite-komite di tingkat Dewan Komisaris.
6. Melakukan *Self Assessment* Pelaksanaan GCG Semester 1 dan Semester 2 Tahun 2015.
7. Membuat Laporan Pelaksanaan GCG Tahun 2014 dan mempersiapkan Laporan Pelaksanaan GCG Tahun 2015.
8. Menyiapkan rekomendasi perubahan/penyesuaian atas Panduan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Direksi serta Komite di tingkat Dewan Komisaris dan Direksi sesuai peraturan terkini.
9. Menyiapkan rekomendasi perubahan/penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan adanya perubahan nama perusahaan dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk menjadi PT Bank Maybank Indonesia Tbk, serta penyesuaian dengan peraturan terkini.
10. Mengkaji website Perusahaan dan memberikan input informasi yang harus diungkapkan kepada publik.
11. Menyelenggarakan Paparan Publik pada 1 Desember 2015, guna memenuhi kewajiban penyampaian informasi kepada publik berdasarkan keputusan Bursa Efek Indonesia No. Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-E.
12. Melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat dengan menyediakan informasi pada website, dan melaporkan kepada Bursa Efek Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan setiap informasi yang material yang diperkirakan dapat mempengaruhi pemodal atau harga efek di Bursa.

Daftar Keterbukaan Informasi

PT Bank Maybank Indonesia Tbk secara berkala menyampaikan informasi atau laporan dalam upaya memenuhi persyaratan keterbukaan informasi. Selama 2015, keterbukaan informasi yang telah disampaikan antara lain:

No	Tayang di website IDX	Perihal
1	29-12-2015	Penjelasan atas Pemberitaan Media Massa
2	11-12-2015	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
3	04-12-2015	Laporan Hasil Public Expose - Tahunan
4	03-12-2015	Hasil Rapat Umum Para Pemegang Saham Luar Biasa
5	03-12-2015	Penyampaian Bukti Iklan Hasil RUPS
6	02-12-2015	Rencana Transaksi Afiliasi
7	02-12-2015	Rencana Transaksi Afiliasi

Laporan Tata Kelola Perusahaan

No	Tayang di website IDX	Perihal
8	30-11-2015	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Terkait pengunduran diri anggota direksi PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Peseroan)
9	26-11-2015	Penyampaian Materi Public Expose - Tahunan
10	17-11-2015	Rencana Penyelenggaraan Public Expose - Tahunan
11	13-11-2015	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek (KOREKSI)
12	10-11-2015	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
13	09-11-2015	Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa
14	09-11-2015	Penyampaian Bukti Iklan Panggilan RUPS
15	30-10-2015	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Laporan Keuangan Interim
16	29-10-2015	Penyampaian Laporan Keuangan Interim
17	27-10-2015	Rencana Transaksi Afiliasi
18	23-10-2015	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan RUPS
19	21-10-2015	Penyampaian Bukti Iklan Lainnya
20	21-10-2015	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Pengumuman Perubahan Logo PT Bank Maybank Indonesia Tbk ("Perseroan")
21	15-10-2015	Pemberitahuan Rencana Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa
22	09-10-2015	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
23	01-10-2015	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Pengumuman perubahan nama PT Bank Internasional Indonesia Tbk menjadi PT Bank Maybank Indonesia Tbk
24	01-10-2015	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Perubahan Nama Perseroan
25	08-09-2015	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
26	26-08-2015	Penyampaian Bukti Iklan Hasil RUPS
27	26-08-2015	Hasil Rapat Umum Para Pemegang Saham Luar Biasa
28	07-08-2015	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
29	03-08-2015	Penyampaian Bukti Iklan Panggilan RUPS
30	31-07-2015	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Laporan Keuangan Interim
31	31-07-2015	Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa
32	30-07-2015	Penyampaian Laporan Keuangan Interim
33	15-07-2015	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan RUPS
34	10-07-2015	Pemberitahuan Rencana Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa
35	08-07-2015	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
36	15-06-2015	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
37	28-05-2015	Penyampaian laporan tahunan (KOREKSI)
38	11-05-2015	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
39	30-04-2015	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Laporan Keuangan Interim
40	29-04-2015	Penyampaian Laporan Keuangan Interim
41	28-04-2015	Perubahan Komite Audit
42	27-04-2015	Rencana Transaksi Afiliasi
43	23-04-2015	Penyampaian laporan tahunan (KOREKSI)
44	14-04-2015	Laporan Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
45	10-04-2015	Laporan Hasil Pemingkatan TAHUNAN
46	09-04-2015	Penyampaian Laporan Tahunan
47	09-04-2015	Penyampaian Bukti Iklan Panggilan RUPS
48	09-04-2015	Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan
49	25-03-2015	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan RUPS
50	17-03-2015	Pemberitahuan Rencana Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan
51	11-03-2015	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek

No	Tayang di website IDX	Perihal
52	12-02-2015	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Laporan Keuangan Tahunan
53	11-02-2015	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan
54	09-02-2015	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek
55	15-01-2015	Laporan Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
56	15-01-2015	Laporan Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
57	10-01-2015	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek

HUBUNGAN INVESTOR

Unit kerja Hubungan Investor Maybank Indonesia bertanggung jawab kepada Direktur Keuangan, dengan fungsi tugas yang melingkupi aspek keuangan dan strategi. Secara spesifik, unit kerja Hubungan Investor bertugas untuk:

1. Memberikan informasi yang akurat, terpercaya, dan tepat waktu kepada pihak-pihak internal dan ekstern mencakup pemegang saham, investor, analis, lembaga pemeringkat, dan regulator.
2. Melakukan kegiatan secara berkala di antaranya: paparan kinerja, pertemuan analis, pertemuan investor, dan pertemuan lain yang bertujuan untuk menyampaikan kinerja Maybank Indonesia.
3. Menyediakan akses informasi kepada setiap pemangku kepentingan mengenai kinerja keuangan dan aksi korporasi yang dilakukan oleh Maybank Indonesia.

Dalam melakukan kegiatan di atas, unit kerja Hubungan Investor menjalin kerjasama dengan Manajemen, unit kerja Komunikasi Perusahaan, unit kerja Keuangan & Akuntansi, dan Sekretaris Perusahaan. Unit kerja Hubungan Investor juga melakukan komunikasi dengan para pemangku kepentingan melalui berbagai media, penerbitan presentasi kinerja keuangan berkala, dan penerbitan laporan tahunan.

Kegiatan penyediaan informasi dari unit kerja Hubungan Investor selama 2015 adalah sebagai berikut:

- a. Kinerja Keuangan Kuartalan
Unit kerja Hubungan Investor menerbitkan presentasi kinerja keuangan kuartalan. Seluruh materi presentasi dan laporan keuangan serta dokumen terkait lainnya telah tersedia pada website Maybank Indonesia www.maybank.co.id

- b. Peringkat Kredit

Sebagai bagian dari kebijakan penyediaan informasi kepada pemegang saham dan publik, unit Hubungan Investor melakukan pemeringkatan untuk mengukur kinerja dan kondisi perusahaan dari pihak Independen melalui dua lembaga pemeringkat, yaitu PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) dan PT Fitch Ratings Indonesia. Data hasil pemeringkatan dapat dilihat pada bagian lain dari laporan tahunan ini.

- c. Paparan Publik

Guna memenuhi kewajiban penyampaian informasi kepada publik berdasarkan keputusan Bursa Efek Indonesia No. Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-E, Maybank Indonesia telah melakukan satu (1) kali Paparan Publik pada 1 Desember 2015.

- d. Kegiatan lainnya

Dalam rangka memberikan informasi yang seimbang kepada seluruh pemangku kepentingan, unit kerja Hubungan Investor melakukan pertemuan *one-on-one* dengan para analis/investor lokal dan/atau luar negeri dan penyediaan Laporan Tahunan.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

PELAKSANAAN FUNGSI KEPATUHAN

Meningkatnya risiko serta kompleksitas dalam pengelolaan kegiatan usaha Bank, sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, globalisasi, dan integrasi pasar keuangan memberikan dampak yang sangat besar terhadap eksposur risiko yang dihadapi oleh Bank sehingga diperlukan penegakan prinsip kehati-hatian serta upaya untuk memitigasi risiko kegiatan usaha Bank, baik yang bersifat preventif (*ex-ante*) maupun kuratif (*ex-post*). Upaya yang bersifat *ex-ante* dapat ditempuh dengan mematuhi berbagai kaidah perbankan yang berlaku untuk mengurangi atau memperkecil risiko kegiatan usaha Bank. Peningkatan peran dan Fungsi Kepatuhan serta satuan kerja kepatuhan merupakan salah satu unsur penting dari struktur tata kelola dan *framework* pengelolaan risiko kepatuhan Bank sehingga potensi risiko kegiatan usaha Bank dapat diantisipasi lebih dini dalam upaya peningkatan kinerja Bank yang optimal.

Bank senantiasa berupaya menerapkan Budaya Kepatuhan (*compliance culture*) dan kepedulian terhadap kepatuhan (*compliance awareness*) di semua tingkat organisasi dan kegiatan usaha Bank, baik dalam bentuk *advisory*, pemantauan kepatuhan bank terhadap ketentuan regulator maupun dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan kepada unit-unit kerja dengan didasari kesadaran bahwa kepatuhan merupakan tanggung jawab seluruh lini organisasi di Bank dan kesadaran individu mematuhi peraturan senantiasa menjadi prioritas. Setiap perilaku individu senantiasa berpijak pada *core values* dan berpedoman pada Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku Bank.

Peran Dewan Komisaris dan Direksi

Direksi wajib menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank serta memastikan terlaksananya Fungsi Kepatuhan Bank.

Direksi bertanggung jawab dan berkomitmen untuk mengawasi pengelolaan risiko kepatuhan, termasuk persetujuan dan pelaksanaan kebijakan kepatuhan serta memastikan bahwa tindak lanjut permasalahan kepatuhan telah diselesaikan secara efektif.

Fungsi Kepatuhan Bank meliputi tindakan untuk:

- Memwujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank;
- Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh bank;
- Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi UUS; dan

- Memastikan kepatuhan bank terhadap komitmen yang dibuat oleh bank kepada OJK dan/atau BI serta otoritas pengawas lain yang berwenang.

Dewan Komisaris melakukan pengawasan aktif terhadap pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank, antara lain dengan mengevaluasi pelaksanaan Fungsi Kepatuhan paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun melalui Laporan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Direktur Kepatuhan. Pengawasan aktif juga dilakukan melalui rapat-rapat yang dilakukan, baik rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi maupun rapat komite-komite. Berdasarkan hasil evaluasi, Dewan Komisaris memberikan saran-saran dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank.

Dalam rangka penerapan Tata Kelola Terintegrasi, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi paling kurang adalah:

- Menyusun Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
- Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
- Menindaklanjuti arahan nasihat Dewan Komisaris Entitas Utama dalam rangka penyempurnaan Tata Kelola Terintegrasi.

Direktur Kepatuhan

Agar pelaksanaan pengelolaan risiko kepatuhan berjalan dengan efektif dan kepastian dalam penanganan transaksi/kegiatan yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan, maka Direktur Kepatuhan telah memenuhi kriteria independensi dan kriteria persyaratan lainnya sesuai dengan PBI No.13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, antara lain:

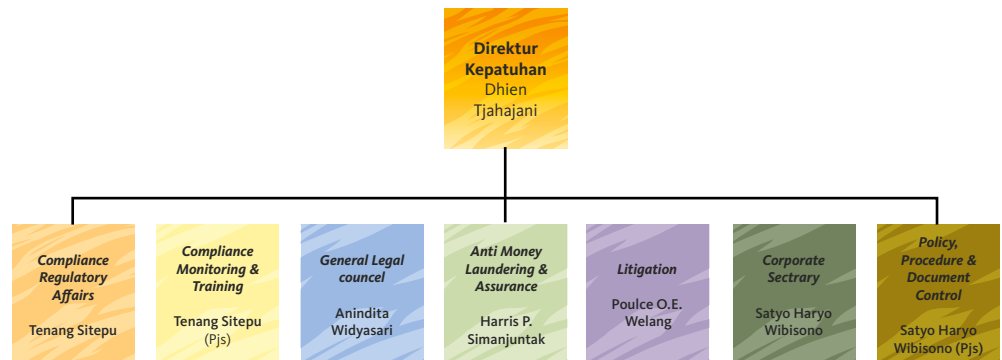
- Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga sampai derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
- Tidak merangkap sebagai Presiden Direktur atau Wakil Presiden Direktur.
- Tidak membawahi fungsi bisnis dan operasional, manajemen risiko yang melakukan pengambilan keputusan pada kegiatan usaha Bank, treasury, keuangan dan akuntansi, logistik dan pengadaan barang/jasa, teknologi informasi dan audit internal.

Bank telah menunjuk Dhien Tjahajani sebagai Direktur Kepatuhan untuk mengelola risiko kepatuhan serta memastikan pelaksanaan kepatuhan di lingkungan Bank sesuai dengan ketentuan OJK dan/atau BI serta peraturan perundang-undangan lain yang berlaku. Penunjukkan tersebut telah dilaporkan dan telah memperoleh persetujuan OJK.

Riwayat hidup Direktur Kepatuhan dapat dilihat pada bagian Data Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Struktur Organisasi Unit Kerja Di Bawah Direktur Kepatuhan

Merujuk pada Surat Edaran Bank No.SE.2014.004/Dir Compliance tanggal 27 Oktober 2014 tentang Struktur Organisasi Direktorat *Legal & Compliance, Corporate Secretary*, maka Direktur Kepatuhan bertanggung jawab atas beberapa fungsi yaitu: *Compliance Regulatory Affairs, Compliance Monitoring & Training, General Legal Counsel, Anti Money Laundering & Assurance (AML), Litigation, Corporate Secretary* dan *Policy, Procedure & Document Control*.



Keterangan:

Struktur Organisasi Unit Kerja di bawah Direktur Kepatuhan tersebut sebagaimana yang diterbitkan melalui No.SE.2014.004/Dir Compliance tanggal 27 Oktober 2014 tentang Struktur Organisasi Direktorat Legal & Compliance, *Corporate Secretary*.

Pjs: Pejabat Sementara

Berdasarkan struktur organisasi di atas, maka terlihat bahwa Direktur Kepatuhan tidak membawahi fungsi bisnis dan operasional, manajemen risiko yang melakukan pengambilan keputusan pada kegiatan usaha Bank, treasury, keuangan dan akuntansi, logistik dan pengadaan barang/jasa, teknologi informasi dan audit internal sesuai dengan PBI No.13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 perihal Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

Tugas dan Tanggung Jawab Direktur Kepatuhan

Dalam mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Bank, Direktur Kepatuhan memiliki tugas dan tanggung jawab yang mencakup:

1. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank.
2. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi.
3. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank.
4. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan BI dan/atau OJK serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi UUS.
5. Meminimalkan Risiko Kepatuhan Bank.
6. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan BI dan/atau OJK serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
7. Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan.

Tugas dan tanggung jawab tersebut tidak menghilangkan hak dan kewajiban Direktur Kepatuhan sebagai anggota Direksi Bank sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas.

Dalam hal penerapan program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme, Direktur Kepatuhan dibantu oleh Unit Kerja *Anti Money Laundering and Assurance*.

Dalam hal penerapan ketentuan tata kelola terintegrasi maka pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan Bank dilakukan dengan mengacu pada Peraturan OJK tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Unit Kerja Kepatuhan

Unit Kerja Kepatuhan dibentuk secara tersendiri, independen terhadap satuan kerja operasional dan bebas dari pengaruh satuan kerja lainnya, serta mempunyai akses langsung pada Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan. Unit Kerja Kepatuhan dibentuk di kantor pusat Bank, namun cakupannya meliputi seluruh jaringan kantor dan unit kerja yang ada pada Bank.

Penginian struktur organisasi Unit Kerja Kepatuhan telah dilakukan sehingga terdiri dari unit kerja *Compliance Regulatory Affairs* dan unit kerja *Compliance Monitoring & Training*. Kedua unit kerja tersebut berfungsi untuk mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank serta mengelola Risiko Kepatuhan yang dihadapi oleh Bank serta melakukan pemantauan terhadap pemenuhan komitmen yang telah dibuat kepada otoritas yang berwenang.

Dalam menjalankan tugasnya, Unit Kerja Kepatuhan telah melakukan serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang bersifat *ex-ante* (pencegahan) untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan BI dan/atau OJK serta peraturan perundang-undangan lain yang berlaku, termasuk kepatuhan terhadap Prinsip Syariah bagi UUS, serta memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada OJK dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

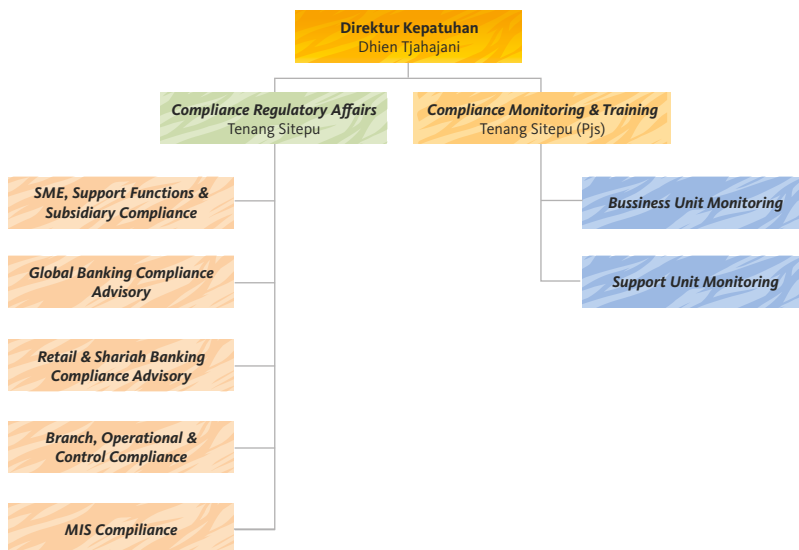
Kepala Unit Kerja Kepatuhan

Kepala Unit Kerja Kepatuhan telah memenuhi persyaratan independensi serta menguasai ketentuan OJK dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku. Selain itu tidak melaksanakan tugas lainnya di luar Fungsi Kepatuhan serta memiliki komitmen yang tinggi untuk melaksanakan dan mengembangkan Budaya Kepatuhan.

Pengangkatan, pemberhentian, atau penggantian Kepala Unit Kerja Kepatuhan Bank telah dilaporkan kepada OJK.

Kepala Unit Kerja *Compliance Regulatory Affairs* adalah Tenang Sitepu. Pada 22 Oktober 2015, Kepala Unit Kerja *Compliance Monitoring and Training* mengundurkan diri sehingga kekosongan posisi jabatan tersebut untuk sementara dirangkap jabatan oleh Kepala Unit Kerja *Compliance Regulatory Affairs*.

Struktur Organisasi Unit Kerja Kepatuhan



Keterangan:

Struktur yang disajikan berdasarkan No.SE.2014.004/Dir Compliance tentang Struktur Organisasi Direktorat Legal & Compliance, *Corporate Secretary*.

Pjs: Pejabat Sementara

Tugas dan Tanggung Jawab Unit Kerja Kepatuhan

Unit Kerja Kepatuhan yang terdiri dari unit kerja *Compliance Regulatory Affairs* dan unit kerja *Compliance Monitoring & Training* berfungsi untuk membantu Direktur Kepatuhan dalam mengelola secara efektif risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Bank, mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank serta melakukan pemantauan terhadap pemenuhan komitmen yang telah dibuat kepada otoritas yang berwenang.

Secara garis besar tugas dan tanggung jawab Unit Kerja Kepatuhan dijabarkan menjadi sebagai berikut:

1. *Compliance Regulatory Affairs*

Akuntabilitas Utama	Aktivitas Utama	Output
<ul style="list-style-type: none"> Menetapkan langkah-langkah yang mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi. 	<ul style="list-style-type: none"> Pembuatan sistem, program, kerangka kerja kepatuhan (<i>compliance framework</i>), <i>compliance charter</i>, kode etik kepatuhan (<i>compliance code of conduct</i>), atau kebijakan kepatuhan (<i>compliance policy</i>). 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Compliance awareness</i> seluruh karyawan dan manajemen Bank.
<ul style="list-style-type: none"> Melakukan identifikasi, pengukuran, monitoring, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengkoordinasi proses <i>self assessment Good Corporate Governance</i> yang dilaksanakan oleh seluruh unit kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> Terciptanya tata kelola perusahaan yang baik.
<ul style="list-style-type: none"> Melakukan review dan/atau mengevaluasi kecukupan dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank terhadap ketentuan BI dan/ atau OJK, peraturan perundang-undangan yang berlaku serta merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur. 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan sosialisasi dan pelatihan mengenai peraturan perundang-undangan yang diterbitkan BI dan/ atau OJK maupun otoritas lainnya yang berwenang kepada seluruh unit kerja yang terkait untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran kepatuhan karyawan. Memberikan opini/advisory kepada unit kerja/cabang terkait dengan permasalahan compliance yang dihadapi. 	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan pemahaman atas peraturan yang berlaku. Kebijakan dan Prosedur telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk prinsip Syariah.
<ul style="list-style-type: none"> Bertindak sebagai contact person untuk permasalahan kepatuhan Bank bagi pihak internal maupun eksternal serta memenuhi komitmen kepada BI dan/atau OJK. 	<ul style="list-style-type: none"> Secara berkesinambungan melakukan evaluasi prosedur dan kebijakan internal di Bank agar sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Menindaklanjuti setiap permintaan BI dan OJK dalam menyediakan informasi/data dalam rangka pengawasan bank. Menindaklanjuti setiap temuan audit BI dan/atau OJK serta menyelesaikannya sesuai dengan komitmen yang telah disepakati. 	<ul style="list-style-type: none"> Terpenuhinya komitmen tindak lanjut audit dan permintaan data dari BI dan/atau OJK.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

2. Compliance Monitoring & Training

Akuntabilitas Utama	Aktivitas Utama	Output
<ul style="list-style-type: none"> Menerapkan metodologi kepatuhan dan proses-proses yang kuat untuk pemantauan dan pelaporan risiko dan permasalahan kepatuhan. 	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun rencana pengkajian dan uji kepatuhan berdasarkan pendekatan berbasis risiko sebagai bagian dari rencana tahunan Unit Kerja Kepatuhan serta unit bisnis/ pendukung. Melakukan pengkajian dan uji kepatuhan tahunan, jika keadaan mengharuskan dilakukan pengkajian dan uji kepatuhan terhadap area tersebut. Melakukan pengkajian dan uji kepatuhan secara ad-hoc (berdasarkan persetujuan Direktur Kepatuhan). 	<ul style="list-style-type: none"> Compliance awareness seluruh karyawan dan manajemen bank. Terciptanya tata kelola perusahaan yang baik.
<ul style="list-style-type: none"> Menerapkan, menyelaraskan dan menanamkan prinsip-prinsip dan metodologi kepatuhan di semua lini bank dan melakukan pemantauan kepatuhan bank terhadap peraturan yang berlaku. 	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan compliance visit/ review dan memberikan pelatihan yang diperlukan pada unit kerja/ cabang untuk mendapatkan keyakinan bahwa pelaksanaan peraturan telah dilaksanakan dengan baik. Menyusun, me-review dan mengkinikan Compliance Plan <i>Self Assessment</i> (CPSA) agar dapat digunakan unit kerja untuk mendeteksi potensi risiko kepatuhan dan harus ditindaklanjuti segera. Melakukan pemantauan tindak lanjut temuan hasil pemeriksaan Regulator (BI dan/atau OJK serta otoritas lainnya) 	<ul style="list-style-type: none"> Permasalahan terkait dengan compliance dapat diketahui sejak dini untuk menghindari potensi risiko yang lebih besar. Hasil CPSA unit kerja/cabang akan digunakan sebagai salah satu kriteria untuk melakukan compliance visit/pelatihan. Kerjasama serta koordinasi tindak lanjut temuan dengan Regulator.

Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi

PT Bank Maybank Indonesia Tbk ditunjuk oleh Malayan Banking Berhard sebagai pemegang saham pengendali dari Maybank Group menjadi Entitas Utama sesuai dengan Peraturan OJK tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan yang mewajibkan untuk memiliki satuan kerja kepatuhan terintegrasi yang independen.

Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi mempunyai tugas paling sedikit memantau dan mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan pada masing-masing Lembaga Jasa Keuangan dalam Konglomerasi Keuangan.

Dalam upaya pemenuhan Peraturan OJK tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, maka pelaksanaan tugas serta fungsi Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi dilakukan oleh Unit Kerja Kepatuhan PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan 2015

Secara ringkas pelaksanaan tugas Fungsi Kepatuhan diwujudkan melalui program kerja tahunan Direktur Kepatuhan. Secara lengkap Laporan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Direktur Kepatuhan telah disampaikan ke OJK secara semesteran.

Melalui program-program kepatuhan yang terencana dan terintegrasi, Bank berkomitmen membangun budaya kepatuhan dan terus mengembangkan pengelolaan risiko yang efektif. Hal tersebut antara lain dituangkan melalui *Compliance Management Framework*, *Compliance Charter* dan *Compliance Plan* sebagai bagian dari strategi pelaksanaan Fungsi Kepatuhan yang berkesinambungan melalui pengembangan budaya kepatuhan dalam rangka mengelola risiko kepatuhan.

Strategi Fungsi Kepatuhan diterapkan sesuai 4 (empat) pilar Fungsi Kepatuhan berikut ini:

1. Membangun dan mewujudkan agar terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua fungsi pada organisasi dan kegiatan usaha bank.

1. Pelatihan dan Sosialisasi

Dalam rangka memberikan pemahaman (*awareness*) terhadap budaya kepatuhan (*compliance culture*) yang merupakan bagian dari budaya perusahaan (*corporate culture*), Unit Kerja Kepatuhan melakukan sosialisasi atas peraturan BI dan/atau OJK ke kantor cabang dan unit kerja terkait antara lain ketentuan perihal Kewajiban Penggunaan Rupiah Di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah Antara Bank Dengan Pihak Domestik dan Pihak Asing, dan Regulasi Perkreditan antara lain Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Kualitas Aset, Sistem Informasi Debitur (SID), *Loan to Value* (LTV).

Dalam rangka meningkatkan kemampuan dan pengetahuan pegawainya, Unit Kerja Kepatuhan juga mengirimkan pegawainya untuk mengikuti pelatihan baik yang dilaksanakan oleh pihak Internal maupun Eksternal.

- Pelatihan/sosialisasi yang dilaksanakan oleh Unit Kerja Kepatuhan adalah sebagai berikut:

Semester I - 2015	Semester II - 2015
21 kali pelatihan/sosialisasi	28 kali pelatihan/sosialisasi

- Pelatihan/sosialisasi yang diikuti oleh karyawan Unit Kerja Kepatuhan adalah sebagai berikut:

Perihal	Semester I - 2015	Semester II - 2015
Jenis Training Yang Diikuti	6 kali pelatihan/sosialisasi	18 kali pelatihan/sosialisasi
Jumlah Karyawan Yang Mengikuti	8 karyawan	30 karyawan

2. Penyampaian *Compliance News*, *Update FAQ* dan *Advisory*

Sebagai upaya untuk mewujudkan budaya kepatuhan, selain memberikan pelatihan dan sosialisasi maka Unit Kerja Kepatuhan juga melakukan sosialisasi ketentuan antara lain dalam bentuk *Compliance News*, *Update FAQ* dan *Compliance Advisory*.

3. Penyampaian Informasi Terkini Ketentuan OJK dan/atau BI kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

Dalam hal terdapat penerbitan ketentuan baru oleh OJK dan/atau BI atau regulator lainnya yang berdampak signifikan terhadap operasional bank, Unit Kerja Kepatuhan menyampaikan informasi singkat kepada Dewan Komisaris dan Direksi melalui *CEO Update* atau melalui pertemuan reguler Dewan Komisaris dan Direksi.

4. *Compliance Plan Self Assessment* (CPSA).

Sebagai salah satu upaya untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko kepatuhan maka Unit Kerja Kepatuhan memiliki program CPSA yang tata cara pelaksanaannya diatur dalam ketentuan internal Bank.

Seiring dengan adanya penerbitan regulasi baru, Unit Kerja Kepatuhan berkewajiban untuk menyesuaikan atau mengkinikan aspek-aspek kepatuhan yang disajikan dalam CPSA. Pengkinian aspek kepatuhan dalam CPSA dilakukan oleh Unit Kerja Kepatuhan setiap 6 (enam) bulan sekali sesuai dengan periode penyampaian laporan CPSA oleh Unit Kerja/Cabang.

5. *Compliance Testing*.

Untuk mengukur tingkat kepatuhan pada Cabang/Unit Kerja, Unit Kerja Kepatuhan dapat melakukan *Compliance Testing* dalam bentuk pengecekan pemahaman regulasi yang dilakukan baik secara *On-Site Review* maupun secara *Off-Site Review*. Hal-hal yang telah dilakukan antara lain:

a. Pengujian Kepatuhan di Kantor Cabang

Pengujian Kepatuhan di Kantor Cabang dilakukan sebagai langkah dan upaya untuk mengukur tingkat kepatuhan pada Kantor Cabang/Unit Kerja.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

- b. Metodologi Penilaian Risiko Kepatuhan
Metodologi Penilaian Risiko Kepatuhan berdasarkan risiko sudah mulai dikembangkan dan diimplementasikan di bulan November 2015. Metodologi ini mengharuskan dilakukannya penilaian risiko kepatuhan secara berkala untuk mengidentifikasi serta menentukan prioritas pemantauan atas risiko kepatuhan yang berdampak signifikan terhadap Bank berupa penurunan tingkat kesehatan Bank (*Risk Based Bank Rating*).
 - c. Pemantauan Transaksi *Merchant*
Pemantauan Transaksi *Merchant* dilakukan sebagai salah satu upaya pencegahan terhadap penyalahgunaan alat pembayaran dengan menggunakan kartu, khususnya kartu kredit. Secara berkala dilakukan pemantauan transaksi merchant yang diketahui menerima transaksi gesek tunai dari pemegang kartu kredit.
6. *Compliance Kuesioner Check List*
Dalam upaya menuju budaya patuh, telah dibuat serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan ketentuan-ketentuan OJK dan/atau BI maupun ketentuan perundangan lainnya sehubungan dengan pemberian fasilitas kredit (*Compliance Loan Kuesioner Checklist*) yang akan diberikan pada debitur untuk memberikan pedoman kepada pihak-pihak di Bank yang terlibat dalam proses pemberian kredit agar dalam pemberian kredit selalu mengacu kepada ketentuan-ketentuan yang berlaku dan senantiasa berpegang pada prinsip prinsip kehati-hatian dalam pelaksanaan pemberian kredit tersebut.
- Compliance Loan Kuesioner Checklist* ini akan dilakukan update secara berkala apabila terdapat perubahan ketentuan dari regulator terkait.
7. Batas Minimum Pemberian Kredit (BMPK) *Tools*
BMPK *Tools* adalah program yang dirancang sebagai Alat Bantu untuk membantu/ memberikan pedoman kepada pihak-pihak di Bank yang terlibat dalam proses penyaluran dana dapat mengindikasikan bahwa calon debitur/debitur merupakan pihak yang terkait atau bukan merupakan pihak terkait dengan Bank, sehingga dalam setiap penyaluran dana pada calon debitur tersebut dapat dimonitor dan tidak melanggar ketentuan-ketentuan BMPK antara lain penyaluran dana pada pihak terkait khususnya pada hubungan keluarga dengan Pengurus Bank. Penyaluran dana tersebut juga senantiasa berpegang pada prinsip prinsip kehati-hatian, terutama dalam melakukan penghitungan BMPK sampai derajat kedua bagi keluarga Pengendali, Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank.

2. Pengelolaan Risiko Kepatuhan yang dihadapi oleh Bank

1. Penyampaian Informasi ketentuan OJK dan/ atau BI pada Unit Kerja Terkait
Penerbitan ketentuan OJK dan/atau BI dapat berdampak pada kegiatan operasional maupun bisnis Bank. Sejalan dengan hal tersebut, untuk mengelola adanya risiko kepatuhan sebagai akibat penerbitan ketentuan/peraturan baru tersebut maka dilakukan penyampaian informasi ketentuan OJK dan/atau BI kepada kantor cabang/unit kerja terkait melalui tahapan sebagai berikut:
 - a. Penyampaian awal informasi kepada unit kerja terkait melalui email.
 - b. Berdiskusi dengan unit kerja terkait untuk melihat *gap* antara peraturan yang baru diterbitkan terhadap kondisi terkini serta tindak lanjut yang perlu dilakukan.
 - c. Melakukan pemantauan terhadap komitmen implementasi ketentuan tersebut.



2. Tindak Lanjut Implementasi Ketentuan Regulator

Unit Kerja Kepatuhan telah menindaklanjuti beberapa ketentuan yang diterbitkan oleh OJK dan/atau BI serta menyampaikannya kepada cabang/unit kerja untuk ditindaklanjuti. Untuk memastikan pemenuhan kepatuhan atas Ketentuan Regulator yang baru diterbitkan tersebut maka Unit Kerja Kepatuhan bersama dengan unit kerja terkait membuat Gap Analisis dan memastikan gap analisis maupun kewajiban yang diatur dalam ketentuan Regulator telah terpenuhi dalam ketentuan dan prosedur internal (*Standar Operating Procedure/SOP*).

3. *Self Assessment* atas *Compliance Risk Profile*

Hasil dari *Self Assessment* atas *Compliance Risk* menjadi bagian dari Laporan *Risk Profile Bank* yang disampaikan ke OJK. Penilaian atas *Compliance Risk Profile* meliputi penilaian terhadap Risiko Inheren, Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) serta Nilai Komposit Risiko Kepatuhan secara keseluruhan.

Mempertimbangkan peringkat Risiko Inheren adalah *Low To Moderate* dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko adalah *Satisfactory*, maka secara keseluruhan Nilai Komposit Risiko Kepatuhan adalah peringkat *Low to Moderate*.

3. Memastikan agar Kebijakan, Ketentuan, Sistem dan Prosedur yang Dijalankan oleh Bank telah Sesuai dengan Ketentuan Regulator serta Perundang-Undangan yang Berlaku

Atas ketentuan yang dikeluarkan oleh regulator, Bank mengidentifikasi adanya risiko berupa denda dan atau teguran yang dapat dikenakan apabila Bank tidak mampu memenuhi kewajiban sebagaimana diminta dalam ketentuan tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka beberapa hal yang telah dilakukan adalah sebagai berikut

1. Review Kebijakan, Ketentuan, Sistem dan Prosedur Internal yang Akan Diterbitkan

Review kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur internal merupakan sarana yang dilakukan untuk memantau dan memastikan bahwa kebijakan internal Bank yang berlaku senantiasa sejalan dengan peraturan OJK dan/atau BI serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Proses review ini adalah salah satu bentuk implementasi fungsi *advisory* Kepatuhan.

Jenis Review	Semester 1 - 2015	Semester 2 -2015
Ketentuan Internal dan Korespondensi dengan Regulator	187	151

2. Pengkinian atau Penyempurnaan Kebijakan

Sebagai salah satu elemen penting dalam pelaksanaan fungsi kepatuhan, Unit Kerja Kepatuhan juga melakukan review atas kebijakan, prosedur maupun surat edaran yang telah diterbitkan sebagai bagian dari tanggung jawab dalam melakukan review/rekomendasi pengkinian dan penyempurnaan kebijakan yang telah ada.

Jenis Review	Semester 1 - 2015	Semester 2 -2015
Pengkinian atau Penyempurnaan Kebijakan	16	11

4. Memastikan kepatuhan terhadap komitmen bank kepada Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan serta otoritas pengawas lainnya

Dalam mengimplementasikan kepatuhan terhadap komitmen yang telah dibuat atas Hasil Pemeriksaan Regulator, Bank melakukan pemantauan serta memastikan kepatuhan atas pemenuhan komitmen penyelesaian temuan regulator yang telah dibuat kepada OJK dan/atau BI serta otoritas pengawas lainnya dan menyampaikan hasil tindak lanjut tersebut kepada regulator terkait.

1. Pemantauan Terhadap Hasil Pemeriksaan OJK

Hasil pemantauan dan penyampaian laporan tindak lanjut kepada OJK dalam upaya untuk memastikan pemenuhan Komitmen Bank yang telah dibuat dan dilaporkan tindaklanjutnya sebagai Laporan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Regulator secara triwulanan, yaitu setiap bulan Maret, Juni, September dan Desember. Laporan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Regulator tersebut mengacu kepada UU No.7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan pasal 33 ayat

Laporan Tata Kelola Perusahaan

2 dan Peraturan Bank Indonesia No.2/6/PBI/2000 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pemeriksaan Bank dan penegasannya melalui surat Bank Indonesia No.11/127/DPB2/TPB2-5.

2. Pemantauan Terhadap Regulator Lain

Untuk Laporan Tindak lanjut hasil Pemeriksaan Regulator Lainnya seperti Bank Indonesia, OJK dalam bidang Pasar Modal disesuaikan dengan jadwal komitmen yang dibuat sampai dinyatakan selesai *closed*.

Di samping pemantauan terhadap hasil Pemeriksaan, Bank juga melakukan pemenuhan Permintaan yang sifatnya Insidental dari Regulator yaitu permintaan yang harus dipenuhi segera diluar Pemeriksaan Regulator dalam rangka pengawasan secara tidak langsung (off site audit) ataupun untuk kepentingan lain oleh Regulator.

Bank juga memastikan pemenuhan Bank untuk menghadiri undangan pertemuan dengan Regulator baik yang bersifat meminta klarifikasi, dalam rangka mediasi ataupun hal lainnya yang menurut regulator perlu kehadiran dari pejabat ataupun perwakilan Bank

Secara ringkas pelaksanaan tugas fungsi kepatuhan diwujudkan melalui program kerja tahunan Direktur Kepatuhan. Secara lengkap Laporan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank telah disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan secara semesteran.

Framework Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Framework pengelolaan Risiko Kepatuhan dilakukan melalui pendekatan yang didasarkan pada tiga lini pertahanan sebagai berikut:

Risk Taking Units	Risk Control Units	Internal Audit
1st Line of Defense	2nd Line of Defense	3rd Line of Defense
Manajemen Risiko Kepatuhan		

Risk Taking Unit merupakan pertahanan lini pertama/*first line of defense* yang bertanggung jawab untuk pengelolaan Risiko Kepatuhan yang melekat di setiap kegiatan usahanya.

Unit Kerja Kepatuhan merupakan pertahanan lini kedua/*second line of defense*, mengawasi pelaksanaan fungsi kepatuhan dan manajemen risiko kepatuhan diseluruh aktivitas dan kegiatan usaha Bank.

Fungsi pengelolaan kepatuhan Bank yang dilakukan oleh Risk Taking Unit maupun pengelolaan manajemen risiko kepatuhan oleh Unit Kerja Kepatuhan merupakan objek audit yang direview secara berkala oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), yang merupakan pertahanan lini ketiga/*third line of defense*.

Laporan Rencana Kerja Kepatuhan (Annual Compliance Plan)

Rencana Kerja Kepatuhan telah disampaikan dalam Rencana Bisnis Bank. Unit Kerja Kepatuhan akan terus berupaya melakukan perbaikan-perbaikan dalam rangka meningkatkan budaya kepatuhan pada seluruh lini unit kerja Bank, baik dalam bentuk *advisory, monitoring*, sosialisasi maupun kunjungan kepada unit-unit kerja. Hal ini dilakukan sebagai wujud pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Unit Kerja Kepatuhan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.13/2/PBI/2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

Tata cara penyampaian rencana kerja kepatuhan yang dimuat dalam rencana bisnis Bank dilaksanakan dengan mengacu kepada ketentuan OJK dan/atau BI yang mengatur mengenai Rencana Bisnis Bank.

Laporan Rencana Kerja Kepatuhan yang disampaikan paling kurang terdiri dari:

1. Evaluasi pedoman internal, yaitu mereview dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, system dan prosedur yang dimiliki Bank agar senantiasa sesuai dengan ketentuan BI dan/atau OJK dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku, termasuk prinsip syariah untuk Unit Usaha Syariah.
2. Rencana kegiatan untuk mendorong dan/atau memelihara Budaya Kepatuhan, termasuk rencana sosialisasi ketentuan.

3. Monitoring dan tindak lanjut atas ketentuan baru yang diterbitkan Regulator (BI, OJK, dan lain-lain) dengan membuat *gap analysis*.
4. Kunjungan ke Unit Kerja dan Cabang-Cabang dalam rangka *Compliance Review dan Compliance Testing* guna memastikan pemahaman unit kerja atas ketentuan umum yang berlaku.

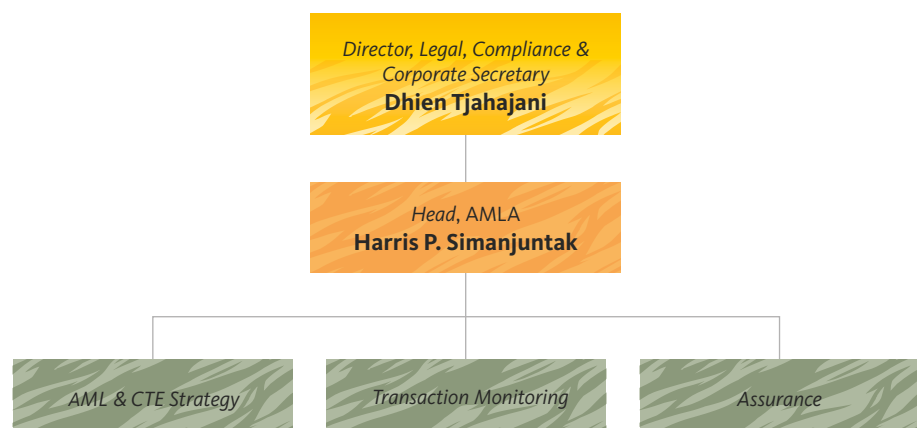
5. Sosialisasi kepatuhan di Cabang dan/atau Unit Kerja, termasuk sosialisasi terkait ketentuan baru dari Regulator (BI, OJK, dan lain-lain) yang berdampak terhadap aktivitas dan bisnis bank, melalui kerja sama dengan unit kerja Sumber Daya Manusia.
6. Mengikutsertakan karyawan Unit Kerja Kepatuhan pada pelatihan untuk meningkatkan pemahaman, kompetensi dan kapabilitas.
7. Penerbitan Ringkasan Ketentuan Regulator kepada seluruh Unit Kerja.
8. Mengkoordinir persiapan *Self Assesment*, Laporan Pelaksanaan GCG, termasuk Unit Usaha Syariah.
9. Update *database* atas *review sheet*, opini kepatuhan, denda regulator dan hasil temuan pemeriksaan dari Regulator untuk meningkatkan *monitoring* internal Unit Kerja Kepatuhan.
10. Monitoring dan analisa atas temuan regulator, antara lain:
 - Menyampaikan penyelesaian komitmen unit kerja atas temuan regulator kepada SKAI untuk dilakukan validasi.
 - Melakukan koordinasi dengan unit kerja terkait atas perubahan komitmen bank kepada regulator.
 - Secara berkala menyampaikan laporan tindak lanjut atas komitmen bank kepada regulator.
11. Monitoring risiko kepatuhan pada seluruh lini unit kerja dan menyampaikan *compliance risk profile* kepada unit kerja terkait untuk dikonsolidasikan.
12. Pelaksanaan fungsi Kepatuhan Terintegrasi sebagaimana dipersyaratkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 perihal Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.

ANTI MONEY LAUNDERING & ASSURANCE

Pelaksanaan Kebijakan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT)

Pelaksanaan Program APU dan PPT mengacu kepada regulasi Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang (UU PPTPU), Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme (UU PPTPT) dan peraturan Bank Indonesia Nomor 14/27/PBI/2012 tanggal 28 Desember 2012 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Bagi Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/21/DPNP tanggal 14 Juni 2013 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Bagi Bank Umum. Pelaksanaan Program APU dan PPT dibawah koordinasi Unit Kerja *Anti Money Laundering & Assurance/AMLA* (UKK Kantor Pusat).

Struktur Organisasi Unit Kerja AMLA



Laporan Tata Kelola Perusahaan

Selama 2015, Unit kerja AMLA telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam rangka penerapan fungsi dan peran aktif pemantauan pelaksanaan Program APU dan PPT oleh Direksi dan Dewan Komisaris, Unit Kerja AMLA (UKK Kantor Pusat) mempunyai agenda pembahasan terkait pelaksanaan dan penerapan Program APU dan PPT di tingkat Cabang (baik dalam maupun luar negeri), unit kerja di kantor pusat dan anak perusahaan pada forum-forum antara lain:
 - a. Update terkait dengan pelaksanaan Program APU dan PPT kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
 - b. Rapat rutin bulanan dengan unit kerja *Community Distribution* melalui sarana telekonferensi antara *Regional Director* seluruh wilayah (region), *Head Community Distribution*, *Operational Risk* dan direktur terkait.
2. Mengembangkan kebijakan dan prosedur secara berkesinambungan sesuai regulasi terkini (Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan/Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan/PPATK) dan *best practice*, antara lain:
 - a. Mengkinikan kebijakan dan prosedur pelaksanaan Program APU dan PPT.
 - b. Membuat kebijakan *Saction* sebagai salah satu kebijakan pendukung Program APU dan PPT,
 - c. Melakukan *review* dan memberikan rekomendasi kebijakan dan prosedur (SE/SOP) unit kerja lain sehingga sejalan dengan penerapan Kebijakan Program APU dan PPT.
 - d. Memberikan rekomendasi dan masukan sebagai tindak lanjut atas pertanyaan dari kantor cabang/unit kerja, baik mengenai penerapan prosedur Program APU dan PPT maupun terkait penanganan kasus-kasus tindak pidana pencucian uang dan pendanaan terorisme.
3. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas pelaksanaan kebijakan Program APU dan PPT, melalui metode-metode sebagai berikut:
 - a. Melakukan *assessment* terhadap cabang dan unit kerja lain terkait di kantor pusat. Di beberapa cabang atau unit kerja dilakukan observasi bersama dengan Unit Kerja Satuan Kerja Audit Internal.
 - b. Melanjutkan program AML Rating sebagai salah satu metode pemantauan pelaksanaan kebijakan Program APU dan PPT oleh cabang, meliputi pemantauan prosedur penerimaan nasabah, pemantauan transaksi, pengkinian data nasabah dan kewajiban pelatihan karyawan.
 - c. Melakukan koordinasi dengan cabang-cabang dan unit kerja bisnis yang menjadi *auditee* dalam rangka mempersiapkan aspek-aspek yang menjadi indeks pemeriksaan dan menentukan rencana tindak lanjut terhadap temuan audit yang terkait dengan Program APU dan PPT.
 - d. Melakukan supervisi dan pemantauan aktivitas penerapan Program APU dan PPT bagi anak perusahaan dan cabang luar negeri.
4. Melakukan pemantauan profil dan transaksi nasabah dengan metode antara lain :
 - a. Pemantauan transaksi melalui sistem aplikasi sebagai berikut:
 - Melalui sistem aplikasi MIS yang dapat diakses oleh cabang dan Unit Kerja AMLA dalam mengidentifikasi transaksi tergolong kurang wajar/mencurigakan.
 - Melalui sistem aplikasi FAML yang hanya dapat diakses oleh Unit Kerja AMLA untuk mengidentifikasi transaksi kurang wajar/mencurigakan melalui skenario yang ditetapkan sebelumnya dengan menggunakan pendekatan *risk based*.
 - b. Melakukan pemantauan analisa uji petik transaksi dengan menggunakan pendekatan *risk based*.
 - c. Menjalankan program APU/PPT yang terkait dengan aktivitas *Correspondent Banking* sebagai berikut:
 - Pengkinian data Bank Koresponden,
 - Memberikan respon atas permintaan pengisian kuisisioner AML oleh Bank Koresponden
 - Memberikan tanggapan terhadap permintaan klarifikasi oleh Bank Koresponden terkait aktivitas transfer dana nasabah.

5. Melakukan pengembangan sistem dan manajemen data/informasi antara lain :
 - a. Mengimplementasikan e-learning APU PPT program penyegaran (refresher).
 - b. Simplifikasi sistem pemantauan *out of profile transaction* pada aplikasi MIS.
 - c. Mengimplementasikan sistem pengiriman Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT) dengan format baru yang telah ditentukan PPATK.
 - d. Menyelesaikan implementasi pengembangan sistem aplikasi AML baru yang terintegrasi.
6. Melaksanakan kewajiban pelaporan Bank ke PPATK, antara lain :
 - a. Melaporkan transaksi keuangan yang tergolong mencurigakan (LTKM/STR).

Semester 1 - 2015	Semester 2 - 2015	Total
322 laporan	384 laporan	706 laporan

- b. Melaporkan transaksi tunai dengan jumlah tertentu (LTKT/CTR).

Semester 1 - 2015	Semester 2 - 2015	Total
24.643 laporan	25.430 laporan	50.073 laporan

- c. Melaporkan transaksi transfer dana dari/ke luar negeri (LTKL).

Semester 1 - 2015	Semester 2 - 2015	Total
179.293 laporan	115.869 laporan	295.162 laporan

- d. Melaporkan data nasabah melalui aplikasi SIPESAT sebanyak 2 periode pengiriman.
7. Menindaklanjuti korespondensi dengan PPATK dan institusi penegak hukum lainnya seperti Komisi Pemberantasan Korupsi, Kepolisian dan Badan Narkotika Nasional (BNN).
8. Memberikan pelatihan/sosialisasi Program APU dan PPT dengan metode sebagai berikut :
 - a. Metode training/sosialisasi tatap muka.
 - *Focus Group Discussion* (FGD) ke beberapa cabang dan unit kerja
 - Regular class Program APU dan PPT yang diadakan oleh Unit Kerja HC untuk *frontliner*.
 - *Induction Training* bagi karyawan baru
 - b. Metode *e-learning*.
 - c. Pengiriman contoh-contoh *pointers* penerapan umum Program APU dan PPT melalui email KYC Forum ke seluruh cabang dan unit kerja terkait.

Pelaksanaan Penerapan Kebijakan Strategi Anti Fraud

Sejalan dengan SE BI No.13/28/DPNP tanggal 9 Desember 2011 tentang Penerapan Strategi Anti Fraud Bagi Bank Umum, selama 2015 telah dijalankan program penerapan strategi anti fraud sebagai berikut:

1. Pencegahan

Untuk mengendalikan risiko terjadinya fraud, unit kerja Anti Fraud telah melakukan langkah-langkah pencegahan untuk menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya pencegahan fraud oleh seluruh pihak terkait, antara lain sbb:

a. *Anti fraud statement & awareness*

- 1) Mengkomunikasikan *anti fraud awareness* kepada nasabah melalui media :
 - ATM message, Cardlink News, edukasi Kartu Kredit melalui Billing Statement, SMS Message terkait dengan penggunaan kartu kredit/debet serta keamanan dan kenyamanan dalam bertransaksi.
- 2) Menumbuhkan *program awareness* kepada seluruh karyawan :
 - Mengkomunikasikan mengenai segala bentuk pencegahan fraud antara lain melalui *desktop wallpaper, banner* dan poster

Laporan Tata Kelola Perusahaan

- Meningkatkan pemahaman terhadap kebijakan penerapan strategi anti fraud melalui pelatihan karyawan:
 - Pelatihan *front liner induction* (CS dan Teller) dan *Management Development Program (MDP)* yang diselenggarakan oleh *Organization Learning – Human Capital*
 - Sosialisasi *Code of Conduct*
 - *Forum Group Discussion (FGD)* diselenggarakan bersama dengan unit kerja AMLA
 - b. Identifikasi Kerawanan

Telah dilakukan langkah-langkah tindak lanjut identifikasi dan analisis kerawanan untuk mengantisipasi risiko kejadian fraud baik yang berasal dari internal maupun eksternal Bank, antara lain dengan menerbitkan kebijakan dan ketentuan yang ditujukan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan prosedur yang ada dan memperkuat sistem pengendalian internal.
 - c. *Know Your Customer (KYC)* dan *Know Your Employee (KYE)*

Salah satu upaya pengendalian risiko fraud dari aspek nasabah dan sumber daya manusia, telah dijalankan proses penerapan :

 - Prinsip Mengenal Nasabah

Proses penerapan KYC dari sisi penerimaan, pemantauan profil dan transaksi serta pelaporan transaksi yang mencurigakan, khususnya pemantauan transaksi yang diindikasikan fraud dan dilakukan oleh pihak eksternal, antara lain:

 - Rekening yang dibuka untuk menampung transaksi yang diindikasikan untuk penipuan
 - Transaksi gesek tunai (gestun)
 - Pembayaran Kartu Kredit berulang dengan frekuensi tinggi
 - Prinsip Mengenal Karyawan

Pemantauan rekening karyawan yang tidak sesuai dengan profilnya.
2. Deteksi

Perangkat ini ditujukan untuk mengidentifikasi dan menemukan kejadian *fraud* dengan mekanisme, antara lain mencakup:

 - a. *Whistleblowing*

Mekanisme ini ditujukan untuk meningkatkan efektifitas penerapan system pengendalian fraud dengan menitikberatkan pada pengungkapan laporan pengaduan. Selama periode pelaporan terdapat 4 (empat) laporan pengaduan dari pihak internal dan eksternal, semua laporan telah disampaikan dan ditindaklanjuti oleh unit kerja/kantor cabang terkait.
 - b. *Surprise audit*

Selama periode pelaporan SKAI telah dilaksanakan surprise audit dengan tujuan untuk mengevaluasi transaksi penarikan tunai dan pemindahbukuan/transfer oleh nasabah pemilik rekening atau penerima kuasa dengan bypass pinpad kartu automatic teller machine (ATM) telah memenuhi syarat dan dilakukan verifikasi dengan benar.
 3. Investigasi, Pelaporan dan Sanksi

Perangkat ini ditujukan untuk menggali informasi, sistem pelaporan termasuk pengenaan sanksi atas kejadian fraud. Selama periode pelaporan terdapat kejadian internal fraud sebanyak 8 (delapan) kejadian. Internal fraud dimaksud telah ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan.
 4. Pemantauan, Evaluasi dan Tindak lanjut

Selama periode pelaporan telah dilakukan proses pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut sbb:

 - a. Penerapan strategi anti fraud selama periode pelaporan telah disampaikan di dalam Forum Direksi dan Komite Audit.
 - b. Untuk mengantisipasi risiko kejadian fraud baik yang berasal dari internal maupun eksternal Bank, manajemen telah melakukan tindak lanjut dan perbaikan atas kelemahan-kelemahan yang ada dan memperkuat sistem pengendalian internal.

AUDIT INTERN

Fungsi audit internal merupakan salah satu komponen GCG yang ikut berperan aktif dalam membentuk dan meningkatkan lingkungan pengendalian perusahaan (*control environment*). Fungsi audit internal Bank dijalankan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI).

Visi dan Misi SKAI

Sejalan dengan visi PT Bank Maybank Indonesia, Tbk. maka SKAI memiliki visi untuk membangun Satuan Kerja Audit Internal yang berprestasi dan berkualitas tinggi. Sedangkan misi SKAI adalah:

- Memberikan keyakinan yang wajar dan konsultasi yang profesional, independen serta obyektif untuk meningkatkan nilai tambah terhadap perbaikan aktivitas operasional Bank.
- Membantu Manajemen dalam mencapai tujuan usaha Bank dengan menerapkan pendekatan audit yang disiplin dan sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian internal dan tata kelola perusahaan.

Fungsi SKAI

SKAI adalah unit independen yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur, dan secara tidak langsung kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Tugas SKAI adalah membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan menjabarkan secara perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan atas hasil audit. Dalam melaksanakan hal ini SKAI melakukan kegiatannya melalui pemeriksaan secara *on-site* maupun *offsite*, untuk dapat memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang dikaji ulang kepada semua

tingkatan Manajemen. Disamping itu, SKAI juga mengidentifikasi kemungkinan perbaikan dan peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana.

Dalam melaksanakan fungsinya, SKAI berpedoman kepada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal (SPFAIB) dari Bank Indonesia dan *International Standards for the Professional Practice of Internal Audit* (IPPF) dari The Institute of Internal Auditors (IIA).

Struktur dan Kedudukan SKAI

- Kepala SKAI bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur.
- Untuk mendukung independensi dan menjamin tidak ada pembatasan audit serta wewenang dalam memantau tindak lanjut, Kepala SKAI dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris dan atau melalui Komite Audit untuk menginformasikan berbagai hal yang berhubungan dengan audit. Pemberian informasi tersebut harus dilaporkan kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan.

Pengangkatan Kepala SKAI

SKAI dipimpin oleh seorang Kepala SKAI yang diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur dengan persetujuan Dewan Komisaris. Saat ini SKAI dipimpin oleh Novalita Imanuddin yang diangkat sejak tanggal 24 Februari 2014 sesuai dengan Surat Keputusan No.SK.PERS.2014.0284/DIR HC tentang Pengangkatan Pejabat Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dan telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Struktur Organisasi SKAI



Laporan Tata Kelola Perusahaan

Tugas dan Tanggung Jawab SKAI

SKAI memiliki tugas dan tanggung jawab untuk:

- a. Membuat perencanaan audit tahunan. Rencana audit tahunan harus mendapatkan persetujuan Presiden Direktur dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit.
- b. Melaksanakan rencana audit tahunan yang telah disetujui, termasuk melaksanakan penugasan khusus atas permintaan Presiden Direktur dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.
- c. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Bank.
- d. Melakukan evaluasi dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan aktivitas Bank lainnya.
- e. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang dikaji ulang kepada Manajemen.
- f. Membuat dan menyampaikan laporan hasil audit kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan dan pihak terkait.
- g. Melakukan pemantauan dan analisa atas kecukupan tindak lanjut hasil audit termasuk didalamnya memberikan laporan kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.
- h. Menyiapkan laporan yang akan disampaikan oleh Presiden Direktur dan Dewan Komisaris kepada OJK tentang:
 - Pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit internal (per semester) termasuk informasi hasil audit yang bersifat sangat rahasia. Batas waktu penyampaian laporan kepada Bank Indonesia adalah 2 (dua) bulan setelah akhir semester;
 - Setiap temuan yang diperkirakan dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank. Batas waktu penyampaian laporan kepada Bank Indonesia adalah 7 (tujuh) hari sejak temuan audit diketahui;

- Laporan hasil kaji ulang pihak eksternal yang memuat pendapat tentang hasil kerja SKAI dan kepatuhannya terhadap standar pelaksanaan fungsi audit internal bank serta perbaikan yang mungkin dilakukan. Batas waktu penyampaian laporan kepada Bank Indonesia adalah 1 (satu) bulan setelah hasil kaji ulang oleh pihak ekstern diterima oleh Bank dan sekurang-kurangnya dilakukan sekali dalam 3 (tiga) tahun.
- i. Berperan sebagai konsultan bagi pihak-pihak internal Bank antara lain dengan memberikan tanggapan atas usulan kebijakan, sistem, dan prosedur untuk memastikan kecukupan pengendalian internal.
- j. Menjaga profesionalisme auditor internal dengan pengetahuan, ketrampilan, pengalaman, serta program sertifikasi yang memadai melalui program pendidikan berkelanjutan.
- k. Membuat program pengendalian mutu (*quality assurance program*) untuk mengevaluasi dan menjamin mutu kegiatan operasional audit internal.
- l. Membuat program pengembangan metodologi audit untuk peningkatan efisiensi dan efektivitas kerja SKAI secara berkesinambungan.

Jumlah Karyawan dan Sertifikasi Profesi

Per 31 Desember 2015, SKAI memiliki total 80 karyawan. Untuk mempertahankan standar kinerja dan meningkatkan kompetensi auditor secara berkesinambungan, setiap auditor SKAI diwajibkan untuk mengikuti pelatihan internal maupun eksternal serta pelatihan berbasis *e-learning*. Untuk menunjang pelaksanaan audit yang profesional, auditor SKAI juga direkomendasikan untuk memiliki minimal 1 jenis sertifikasi profesi. Sertifikasi profesi yang dimiliki auditor SKAI sampai dengan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Sertifikasi/Certification	Jumlah Auditor/Number of Auditor
<i>Certified Information System Auditor (CISA)</i>	7
<i>Certified Information Security Manager (CISM)</i>	1
<i>Certified Fraud Examiner (CFE)</i>	1
<i>Certified in Risk And Information Systems Control (CRISC)</i>	1
<i>Certified Ethical Hacker (CEH)</i>	1
Sertifikasi Kompetensi Audit Internal Bank – LSPP	12
<i>Certified Bank Internal Auditor (CBIA)</i>	8
Sertifikasi <i>Qualified Internal Auditor (QIA)</i>	24
Sertifikasi OMEGA	24
<i>Certified Equity Professional (CEP)</i>	1
<i>Certified in Control Self-Assessment (CCSA)</i>	1
<i>Certified in Risk Management Assurance (CRMA)</i>	1
<i>Linux Professional Institute (LPI)</i>	1
<i>Six Sigma</i>	1
<i>Risk Management Certification (SMR) – Level 1</i>	41
<i>Risk Management Certification (SMR) – Level 2</i>	11
<i>Risk Management Certification (SMR) – Level 3</i>	5
<i>Risk Management Certification (SMR) – Level 4</i>	1

Piagam Audit Internal (*Internal Audit Charter*)

Sebagai bagian dari struktur pengendalian internal Bank, SKAI melaksanakan fungsi audit internal dengan berpedoman pada aturan dan standar sebagaimana diatur dalam: Peraturan Bank Indonesia nomor 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang “Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal Bank Umum”, Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) nomor IX.1.7 tentang “Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal” tanggal 28 Nopember 2008, serta *International Standards for the Professional Practice of Internal Audit (IPPF)* dari The Institute of Internal Auditors (IIA).

Untuk mendukung pelaksanaan fungsinya, audit internal harus diberikan wewenang, kedudukan, dan tanggung jawab yang dinyatakan dalam Piagam Audit Internal. Piagam Audit Internal merupakan pernyataan formal yang menegaskan mengenai misi dan ruang lingkup, kedudukan, dan independensi, akuntabilitas, wewenang, tanggung jawab, kualifikasi dan kode etik auditor internal SKAI. SKAI secara berkala melakukan kaji ulang terhadap Piagam Audit Internal.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Fokus dan Pelaksanaan Audit 2015

Di tahun 2015 SKAI telah melakukan 192 penugasan audit yang meliputi audit pada kantor cabang dalam dan luar negeri, unit kerja Kantor Pusat (bisnis dan fungsi *support*), teknologi dan sistem informasi, audit pada area perkreditan, serta melakukan audit khusus dengan rincian jumlah penugasan sebagai berikut:

Obyek Audit	Realisasi Audit
1. Operasional Kantor Cabang	90
2. Perkreditan	33
3. Kantor Pusat	51
4. Informasi & Teknologi	18
5. Pemeriksaan khusus	8
Jumlah	200

Fokus dan Rencana Audit 2016

Di tahun 2016, SKAI menerapkan pendekatan yang berbeda dalam menentukan *auditable unit*. Sebelumnya di tahun 2015, *auditable unit* ditetapkan berdasarkan struktur pelaporan hingga dua tingkatan dibawah Direksi, sedangkan pada tahun 2016 *auditable unit* ditetapkan berdasarkan pendekatan proses, sektor bisnis dan sistem/aplikasi yang digunakan. Selain itu pada tahun 2016 audit pada kantor cabang ditetapkan berdasarkan pendekatan regional. Hal ini menyebabkan jumlah *auditable unit* tahun 2016 jumlahnya lebih sedikit dibanding tahun sebelumnya, namun pemeriksaannya dilakukan secara lebih menyeluruh.

Rencana audit tahun 2016 audit meliputi audit pada kantor cabang dalam dan luar negeri, unit kerja Kantor Pusat (bisnis dan fungsi *support*), teknologi dan sistem informasi, dengan penjelasan sebagai berikut:

Obyek Audit	Realisasi Audit
1. Operasional Kantor Cabang	15
2. Perkreditan	28
3. Kantor Pusat	16
4. Informasi & Teknologi	16
Jumlah	75

Kegiatan SKAI Lainnya

SKAI juga berperan sebagai konsultan dalam kegiatan proyek pengembangan sistem aplikasi dengan tujuan untuk meyakinkan bahwa sistem pengendalian internal telah memadai. SKAI juga melakukan validasi atas hasil tindak lanjut yang dilakukan unit kerja terkait dengan temuan dari regulator.

Untuk menunjang pelaksanaan kegiatan audit, SKAI melakukan pengembangan teknik audit terkini dengan melakukan *continuous monitoring* melalui analisa *Management Information System* (MIS) dan penerapan *Computer Assisted Audit Technique* (CAATS) yang berkesinambungan dan terintegrasi. Dengan penerapan CAATS, SKAI mampu menganalisa data secara lebih menyeluruh sekaligus mampu terfokus pada kondisi yang tidak biasa (*unusual conditions*) sehingga bisa melaksanakan kegiatan audit secara lebih komprehensif.

Selain itu, untuk memastikan kualitas pelaksanaan audit intern, SKAI melakukan kaji ulang internal secara regular yang dilakukan oleh unit *Quality Assurance*, dan setiap tiga tahun sekali dilakukan kaji ulang oleh auditor eksternal. Kaji ulang oleh pihak eksternal terakhir dilakukan pada bulan Februari tahun 2014 untuk periode audit 2011 hingga 2014 dan dinyatakan bahwa SKAI telah memenuhi ketentuan SPFAIB. Proses kaji ulang oleh pihak eksternal berikutnya direncanakan pada tahun 2016.

Pernyataan Pengendalian Intern

SKAI sebagai bagian dari struktur pengendalian intern, dalam pelaksanaan tugasnya melakukan pemeriksaan dan penilaian atas kecukupan struktur pengendalian intern, efektivitas pengendalian intern, dan kualitas pelaksanaannya.

Pemeriksaan dan penilaian atas efektivitas dari struktur pengendalian internal dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bagi auditor internal bahwa pengendalian telah berjalan sesuai yang telah ditetapkan.

SKAI berperan aktif dalam meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal secara berkesinambungan atas kegiatan operasional Bank, untuk mendukung pencapaian tujuan dan sasaran Bank.

Profile Kepala Audit Intern

Novalita Imanuddin

Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Februari 2014 dengan pengalaman 20 tahun di industri perbankan dan non-perbankan. Sebelumnya beliau sempat menjabat sebagai Head of Compliance & Money Laundering Reporting Officer di Bank ANZ, Chief Audit Executive di Commonwealth Bank, Assistance Vice President *Quality Assurance* di Citibank, dan Financial Management Consultant di Price Waterhouse Indonesia Konsultan.

FUNGSI AUDIT EKSTERN

Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan Pemeriksaan Umum tahun 2015

Sebagai perusahaan publik, PT Bank Maybank Indonesia Tbk menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan untuk melaksanakan audit atas laporan keuangan PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

Berdasarkan rekomendasi Komite Audit, Dewan Komisaris telah menunjuk Purwantono, Sungkoro & Surja (PSS) yang terafiliasi dengan *Ernst & Young* (EY) Global sebagai auditor ekstern yang independen untuk memeriksa laporan keuangan PT Bank Maybank Indonesia Tbk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Penunjukkan KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (PSS) yang terafiliasi dengan *Ernst & Young* (EY) dan Akuntan Publiknya untuk tahun buku 2015 adalah tahun pertama untuk KAP-nya dan Akuntan Publiknya.

Berdasarkan *track record* yang dimiliki oleh PT Bank Maybank Indonesia Tbk, Akuntan Publik dan KAP telah menunjukkan bahwa mereka mampu bekerja secara independen, memenuhi standar profesional akuntan publik dan perjanjian kerja serta ruang lingkup audit yang ditetapkan.

Akuntan Publik telah melakukan komunikasi dengan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kondisi Bank untuk tahun buku 2015 pada tanggal 21 Oktober 2015 dan 8 Januari 2016.

Untuk tahun buku 2015, Akuntan Publik telah melaksanakan auditnya secara independen dan sesuai dengan standar profesional audit.

Akuntan Publik telah melaporkan hasil audit kepada Bank Indonesia untuk tahun buku 2015 pada 8 Januari 2016 dan 11 Februari 2016.

Hasil audit dan *management letter* untuk tahun buku 2015 telah menggambarkan permasalahan Bank yang signifikan dan disampaikan secara tepat waktu kepada Bank Indonesia oleh KAP PSS.

Cakupan hasil audit tahun 2015 sesuai dengan ruang lingkup audit yang telah ditentukan. Auditor telah melakukan audit secara obyektif sesuai dengan standar profesinya.

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja telah mendapatkan persetujuan izin usaha dari Menteri Keuangan RI berdasarkan keputusan No. 603/KM.1/2015 tertanggal 14 Juli 2015.

Akuntan yang menandatangani Laporan Keuangan (LK)

Danil Setiadi Handaja, CPA sebagai salah satu partner dari KAP PSS, yang memperoleh Izin Akuntan Publik No. AP.1008, menandatangani Laporan Keuangan (LK) pada tahun 2015.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Biaya Pemeriksaan Umum

Besarnya biaya pemeriksaan Umum (*General Audit Fee*) untuk Laporan Keuangan yang berakhir pada akhir tahun 31 Desember 2015 adalah Rp3.216.900.000.

Jasa – jasa lainnya

Jasa lainnya yang diberikan KAP Purwanto, Sungkoro & Surja (PSS), *member of Ernst & Young (EY)* adalah jasa *review* untuk melakukan *review* atas *reporting package* konsolidasian yang tidak diaudit untuk periode 6 bulan yang berakhir pada 30 Juni 2015 dengan biaya sebesar Rp980.000.000.

Independensi

Dalam rangka untuk menjaga independensi selama pemeriksaan umum tahun 2015, maka Akuntan yang bertindak sebagai *Partner-in-Charge (PIC)* telah menanda-tangani "surat pernyataan independen" dengan surat No. 06384/PSS-AS/2015 tanggal 8 September 2015. Dalam surat tersebut dinyatakan bahwa KAP Purwanto, Sungkoro & Surja (anggota dari *Ernst & Young*), baik Partner maupun anggota tim yang melakukan audit atas laporan keuangan PT Bank Maybank Indonesia Tbk adalah independen sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam – LK No. Kep-86/BL/2011 tertanggal 28 Februari 2011 tentang Independensi Akuntan Publik yang Memberikan Jasa di Pasar Modal.

Hubungan Antara Bank, Akuntan Publik, dan Otoritas Jasa Keuangan

PT Bank Maybank Indonesia Tbk menjalin komunikasi terbuka dan memberikan informasi serta data yang lengkap kepada auditor eksternal untuk kepentingan pemeriksaan selama periode pelaksanaan audit tahun 2015. Komunikasi dan kerjasama dengan auditor eksternal senantiasa dilakukan terkait dengan kebijakan akuntansi terbaru, termasuk perkembangan perpajakan sehingga laporan keuangan disajikan secara wajar. *Management Letter* yang diterima dari Auditor Independen juga telah menjadi perhatian Direksi untuk ditindaklanjuti.

Prosedur Penunjukan Auditor Eksternal

Penunjukan Auditor Eksternal dilakukan melalui prosedur antara lain sebagai berikut:

1. Evaluasi Kinerja Auditor Eksternal
 - a. Setelah penyelesaian Laporan Keuangan Audited periode tahun sebelumnya, unit kerja *Finance & Accounting* bekerja sama dengan Komite Audit untuk melakukan evaluasi atas kinerja dari Auditor Eksternal untuk periode tahun sebelumnya. Unit kerja *Finance & Accounting* akan memberikan masukan dan rekomendasi atas kinerja Auditor Eksternal.
 - b. Hasil Evaluasi kinerja Auditor Eksternal akan direview oleh Finance Director.
 - c. Setelah *direview* oleh Finance Director, hasil final evaluasi atas kinerja Auditor Eksternal akan dikirimkan ke Komite Audit.
2. Rekomendasi dari Komite Audit kepada Dewan Komisaris
 - a. Komite Audit mereview hasil evaluasi atas kinerja Auditor Eksternal yang diterima dari unit kerja *Finance & Accounting*.
 - b. Memberikan rekomendasi atas penunjukan Auditor Eksternal untuk tahun berikutnya.
3. Penunjukan Auditor Eksternal
Penunjukan Auditor Eksternal dapat dilakukan melalui 2 (dua) cara yaitu:
 - a. Melalui Rapat Umum Pemegang Saham, berdasarkan rekomendasi yang diberikan oleh Dewan Komisaris.
 - b. RUPS melimpahkan wewenang pemilihan Auditor Eksternal kepada Dewan Komisaris.

FUNGSI MANAJEMEN RISIKO BANK

Bank menyadari bahwa dengan semakin kompleksnya produk dan aktivitas bank, maka dampak risiko terhadap pendapatan dan permodalan Bank akan meningkat. Peningkatan risiko tersebut perlu diimbangi dengan kualitas penerapan manajemen risiko yang memadai. Maka dari itu, proses manajemen risiko di Bank disiapkan untuk mengidentifikasi, mengelola, dan memantau semua risiko yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya.

Untuk mendukung penerapan manajemen risiko Bank telah memiliki struktur organisasi yang memadai antara lain: Komite Audit, Komite Pemantau Risiko (ROC), Komite Manajemen Risiko (RMC), Komite *Assets & Liabilities Management* (ALCO), Komite Pengarah Teknologi Informasi (*IT Steering Committee*), Komite Nominasi & Remunerasi (NRC), Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), Satuan Kerja Kepatuhan dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR). Struktur organisasi senantiasa dikinikan untuk mengikuti perkembangan kebutuhan organisasi dan bisnis.

Peran aktif Dewan Komisaris dan Direksi dalam pengawasan atas pelaksanaan pengelolaan risiko dilakukan melalui komite-komite. Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan pelaksanaan manajemen risiko melalui Komite Pemantau Risiko yang melakukan rapat secara periodik, serta mengevaluasi atau merekomendasikan atas proses yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris sesuai dengan Anggaran Dasar Bank dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Sedangkan Komite Manajemen Risiko merupakan komite yang berada di bawah Direksi dan bertanggung jawab mengelola risiko keseluruhan Bank dan anak perusahaan dengan melakukan pengembangan strategi risiko, kebijakan dan mengevaluasi permasalahan risiko yang signifikan.

Dalam tugas pengelolaan Risiko tersebut Satuan Kerja Manajemen Risiko merupakan unit independen yang berfungsi untuk membuat kebijakan dan memantau risiko-risiko yang ada di dalam kegiatan serta proses-proses yang ada di Bank. Dari sisi penerapan *Three Lines of Defence*, Satuan Kerja Manajemen Risiko bersama-sama dengan Satuan Kerja Kepatuhan berada sebagai lini kedua yang berfungsi untuk

memantau kegiatan serta proses yang ada pada Satuan Kerja Bisnis pada lini pertama, dan dilengkapi dengan Satuan Kerja Audit Internal sebagai lini ketiga yang menjalankan fungsi pengendalian kontrol internal.

Sebagai mitra bagi unit bisnis yang mendukung pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkualitas, Satuan Kerja Manajemen Risiko berupaya untuk meminimalisir beban risiko agar posisi keuangan bank relatif stabil bahkan diharapkan dapat meningkat.

Untuk menanamkan tingkat kesadaran risiko yang tinggi kepada seluruh karyawan, Satuan Kerja Manajemen Risiko secara berkesinambungan berusaha untuk meningkatkan kesadaran akan Manajemen Risiko melalui kampanye kesadaran risiko, pemasangan poster, dan media publikasi internal lainnya, serta pelatihan-pelatihan terkait yang dilakukan di kantor pusat, seluruh cabang dan anak perusahaan.

Pembahasan mengenai Fungsi Manajemen Risiko secara mendalam terdapat pada laporan manajemen risiko pada buku Laporan Tahunan 2015 ini.

SISTEM PENGENDALIAN INTERN

PT Bank Maybank Indonesia Tbk. telah mengimplementasikan fungsi pengendalian Internal dalam kegiatan operasionalnya termasuk melalui pemisahan tugas, *dual control*, rekonsiliasi serta standar proses kerja dan pedoman pelaksanaan. Pengendalian Internal didasarkan pada beberapa referensi antara lain ketentuan yang dikeluarkan oleh regulator.

Pelaksanaan sistem pengendalian Internal dilakukan untuk memastikan kepatuhan Bank terhadap peraturan yang berlaku, tersedianya informasi keuangan dan manajemen, kegiatan usaha Bank dilakukan secara efisien dan efektif serta mengidentifikasi kelemahan yang mungkin terjadi secara dini. Sistem pengendalian internal dilakukan agar kegiatan operasional Bank dapat berjalan secara sehat, aman dan terkendali.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Terselenggaranya Sistem Pengendalian Internal Bank yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab dari jajaran manajemen Bank. Selain itu, manajemen Bank juga berkewajiban untuk meningkatkan *risk culture* yang efektif pada organisasi Bank dan memastikan hal tersebut melekat di setiap jenjang organisasi.

Penilaian atas efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) merupakan bagian dari struktur pengendalian internal Bank yang dalam pelaksanaan tugasnya melakukan pemeriksaan dan penilaian atas kecukupan struktur pengendalian intern, efektivitas pengendalian intern, dan kualitas pelaksanaannya. Pemeriksaan dan penilaian atas efektivitas dari struktur pengendalian internal dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bagi Manajemen bahwa pengendalian telah berjalan sesuai yang telah ditetapkan.

SKAI melakukan penilaian atas komponen/area yang dilakukan pemeriksaan berdasarkan ROCAM (*Risk Management, Operational Controls, Compliance, Asset Quality, dan Management*).

Risk Management

Auditor akan menentukan sejauh mana teknik manajemen risiko cukup memadai untuk mengendalikan eksposur risiko yang dihasilkan dari kegiatan kantor cabang/unit kerja dan untuk memastikan pengawasan yang memadai oleh kantor cabang/unit kerja dan Manajemen Kantor Pusat, dengan demikian mempromosikan lingkungan perbankan yang aman dan sehat.

Operational Controls

Penilaian terhadap komponen *Operational Controls* dilakukan untuk menilai efektifitas kontrol operasional kantor cabang/unit kerja.

Compliance

Penilaian terhadap komponen *Compliance* dilakukan untuk menilai apakah fungsi kepatuhan yang berupa serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang bersifat *ex-ante* (preventif) untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh kantor cabang/unit kerja telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Asset Quality

Penilaian terhadap komponen *Asset Quality* mencerminkan kuantitas risiko kredit yang terjadi dan potensial yang terkait dengan pinjaman dan portofolio kredit korporasi, komersial, SME, konsumen, dan aset lainnya, juga kemampuan Manajemen untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko kredit.

Management

Penilaian terhadap komponen *Management* antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap penerapan prinsip-prinsip manajemen umum, struktur dan komposisi pengurus kantor cabang/unit kerja (kualitas manajemen), *planning, organising, directing & controlling*, penanganan *conflict of interest*, transparansi informasi dan edukasi nasabah, kemampuan mengelola aset-aset fisik (*premises*) dan sumber daya manusia secara optimal.

Ruang lingkup sistem penilaian hasil Audit Teknologi Informasi (TI) terhadap unit kerja penyelenggara dan pengguna TI adalah berdasarkan kecukupan pengendalian internal dalam sistem informasi bank, penerapan prinsip kerahasiaan (*confidentiality*), integritas (*integrity*) dan ketersediaan (*availability*) TI, efektivitas perencanaan dan pengawasan penyelenggaraan TI, serta mengevaluasi kepatuhan terhadap ketentuan intern, ketentuan Bank Indonesia dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta *international best practices* seperti COBIT.

Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi berkomitmen untuk memastikan sistem pengendalian internal telah dilaksanakan secara memadai sebagai salah satu pilar yang fundamental dalam pelaksanaan GCG secara konsisten.

Dewan Komisaris memiliki tanggung jawab mengesahkan dan mengkaji ulang secara berkala terhadap kebijakan dan strategi usaha Bank secara keseluruhan, memahami risiko utama yang dihadapi Bank, menetapkan tingkat risiko yang dapat ditolerir (*risk tolerance*), dan memastikan bahwa Direksi telah melakukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko tersebut. Selain itu Dewan Komisaris juga mengesahkan struktur organisasi dan memastikan bahwa Direksi telah memantau efektivitas pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal.

Direksi bertanggung jawab untuk menerapkan sistem pengendalian internal yang baik untuk mencapai tujuan Bank serta melakukan monitoring dan memastikan tindak lanjut serta komitmen yang diberikan kepada regulator telah ditindaklanjuti dengan baik. Direksi melaksanakan kebijakan dan strategi yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris serta mengembangkan prosedur untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang dihadapi Bank, memelihara struktur organisasi yang mencerminkan kewenangan, tanggung jawab dan hubungan pelaporan yang jelas, memastikan bahwa pendelegasian wewenang berjalan secara efektif yang didukung oleh penerapan akuntabilitas yang konsisten. Selain itu Direksi juga menetapkan kebijakan dan strategi serta prosedur pengendalian internal dan memantau kecukupan dan efektivitas dari sistem pengendalian Internal.

Budaya Pengendalian

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggungjawab dalam meningkatkan etika kerja dan integritas yang tinggi serta menciptakan suatu kultur organisasi yang menekankan kepada seluruh karyawan Bank mengenai pentingnya pengendalian internal yang berlaku di Bank.

Evaluasi dan Lingkungan Pengendalian Intern

Sistem Pengendalian internal dijalankan secara efektif dan efisien, tidak ada pengecualian dalam pelaksanaan prosedur pengawasan serta senantiasa menjaga lingkungan yang menunjang upaya pengendalian internal. Secara keseluruhan kualitas sistem pengendalian internal telah berjalan dengan baik. Permasalahan yang timbul karena kelemahan pengendalian internal dilaporkan kepada Direksi dan ditindaklanjuti secara konsisten untuk meminimalkan risiko sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Dewan Komisaris, melalui komite-komite yang telah dibentuk melakukan pengkajian atas lingkungan pengendalian dan melakukan penilaian secara independen yang dikomunikasikan kepada Direksi untuk ditindaklanjuti.

Identifikasi dan Penilaian serta Pengelolaan Risiko

Penilaian risiko merupakan suatu serangkaian tindakan yang dilaksanakan oleh Direksi dalam rangka identifikasi, analisis dan menilai risiko yang dihadapi Bank untuk mencapai sasaran usaha yang ditetapkan. Risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian sasaran Bank diidentifikasi, dinilai, dipantau dan dikendalikan secara terus-menerus. Dalam penerapannya telah tersedia prosedur untuk mengantisipasi, mengidentifikasi dan merespon kejadian dan kendala yang dapat berpengaruh terhadap pencapaian sasaran.

Dewan Komisaris dan Direksi, melalui Komite Pemantau Risiko dan Komite Manajemen Risiko, memastikan bahwa pengelolaan risiko telah dilaksanakan dengan baik.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi

Kegiatan pengendalian melibatkan seluruh karyawan Bank, termasuk Direksi. Kegiatan pengendalian direncanakan dan diterapkan guna mengendalikan risiko yang telah diidentifikasi. Kegiatan pengendalian mencakup pula penetapan kebijakan dan prosedur pengendalian serta proses verifikasi lebih dini untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur secara konsisten dipatuhi, serta merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari setiap fungsi atau kegiatan Bank sehari-hari.

Kegiatan dan prosedur pengendalian risiko dilaksanakan oleh unit pendukung yang telah dibentuk oleh Bank antara lain yaitu Komite Manajemen Risiko dan Komite Audit. Unit Kerja Kepatuhan bertanggung jawab untuk mensosialisasikan ketentuan perbankan yang berlaku, melakukan uji kepatuhan atas kebijakan internal baru dan melakukan review atas usulan produk/aktivitas baru, menerapkan program Anti Pencucian Uang (APU), Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) serta memonitor pelaksanaan kepatuhan melalui *Compliance Plan Self Assessment*.

Unit Kerja terkait melakukan *review* data secara berkala atas keberadaan dan efektivitas pengendalian, pembagian tugas yang memadai, dan verifikasi rutin atas akurasi. Aktivitas, tugas dan tanggung jawab unit kerja terkait diuraikan pada bagian lain dari laporan GCG ini.

Sistem Akuntansi, Informasi dan Komunikasi

Sistem akuntansi, informasi dan komunikasi yang memadai dilakukan agar dapat mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul dan digunakan sebagai sarana tukar menukar informasi dalam rangka pelaksanaan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing.

Telah tersedia prosedur pengumpulan data dan teknologi informasi yang dapat menghasilkan laporan kegiatan usaha, kondisi keuangan, penerapan manajemen risiko dan pemenuhan ketentuan yang mendukung pemenuhan tugas Direksi dan Dewan Komisaris. Direksi mengidentifikasi informasi penting yang diperlukan Perusahaan, merangkum, dan mengkomunikasikannya dalam bentuk dan waktu yang tepat sehingga karyawan dapat menjalankan kewajibannya dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat mengetahui kondisi Bank.

Kegiatan Pemantauan dan Tindakan Koreksi Penyimpangan

Direksi, Unit Kerja terkait, dan Audit Internal melakukan pemantauan secara terus menerus terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian internal. Pemantauan terhadap risiko utama telah diprioritaskan dan menjadi bagian kegiatan sehari-hari, termasuk evaluasi secara berkala.

Audit Internal didukung oleh sumber daya yang memiliki kompetensi dan jumlah yang memadai untuk mengevaluasi keseluruhan sistem pengendalian internal atas strategi, kegiatan operasional dan metode pemrosesan informasi keuangan. Audit Internal senantiasa menyampaikan hasil temuan audit kepada Komite Audit dan Direksi agar kelemahan atau kekurangan yang ada dapat segera diperbaiki.

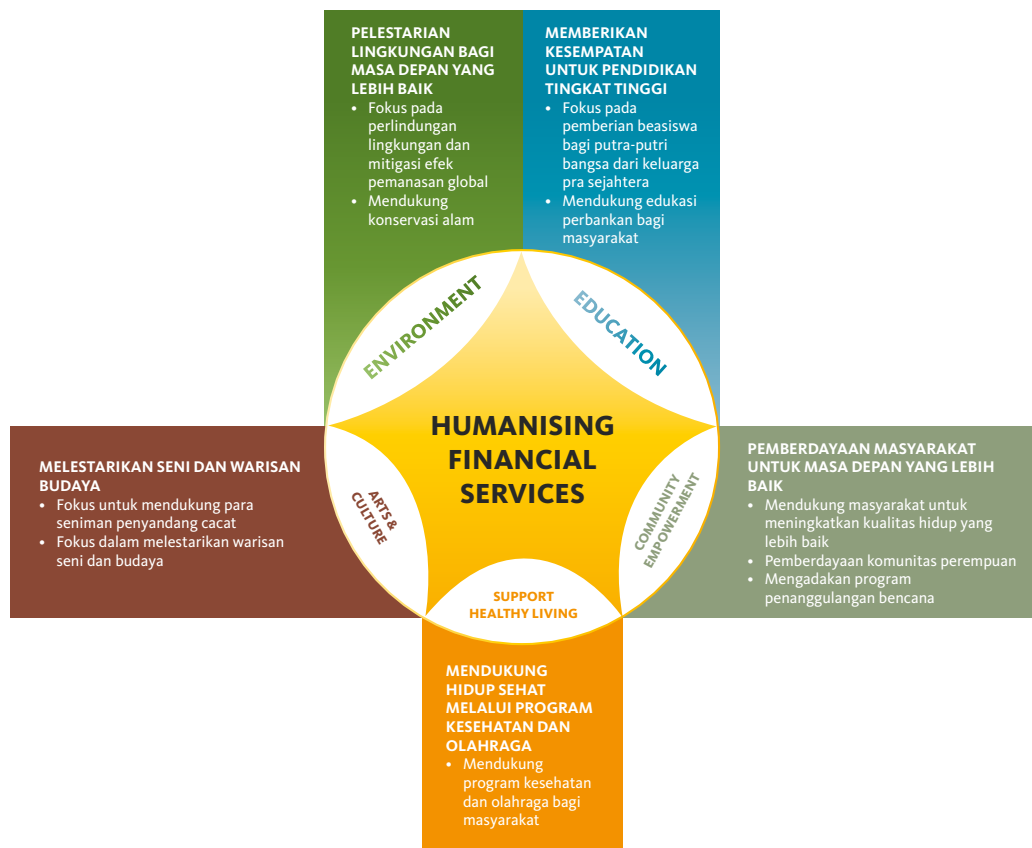
Direksi dan Pejabat Bank memiliki komitmen dan telah melakukan tindak lanjut atas hasil pemantauan yang telah dilakukan maupun rekomendasi Audit internal.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Latar Belakang

Sebagai *Good Corporate Citizen* yang selaras dengan misi Perusahaan yakni “*Humanising Financial Services*” dan komitmen untuk selalu berada di tengah komunitas serta tumbuh bersama komunitas, Maybank Indonesia mengutamakan pertumbuhan berkualitas, mampu menyeimbangkan keberhasilan kinerja ekonomi yang diukur dengan perolehan laba dengan keberhasilan dalam memajukan lingkungan dan komunitas di sekitar kegiatan operasional.

Karena itu untuk memastikan tercapainya pertumbuhan yang berkualitas, Bank merancang dan menerapkan berbagai program tanggung jawab sosial yang meliputi seluruh aspek operasional dan ditujukan bagi terpenuhinya harapan seluruh pemangku kepentingan. Kami merancang program tanggung jawab sosial berdasarkan pada empat prinsip CR yaitu *Community, Environment, Workplace* dan *Marketplace*. Sedangkan fokus kegiatan CR Maybank Indonesia berdasarkan pada 5 (lima) pilar yaitu: Pemberdayaan Masyarakat, Pelestarian Seni dan Budaya, Pendidikan, Kegiatan Mendukung Hidup sehat, dan Peduli Lingkungan dengan tetap memiliki kepekaan terhadap situasi yang terjadi di tanah air jika terjadi bencana alam. Skema kegiatan CR Maybank Indonesia bisa dilihat dalam diagram di bawah ini:



Laporan Tata Kelola Perusahaan

Struktur Pengelola Kegiatan CSR

Skema Struktur Organisasi Pengelola Kegiatan CSR di Maybank Indonesia



Lingkup Kegiatan

Bagi Bank, pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan hal penting yang perlu dilaporkan dan disampaikan kepada publik terutama bagi pemangku kepentingan. Penyusunan laporan ini juga dalam rangka memenuhi ketentuan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK, sekarang OJK) Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik, dalam uraian berikut, disampaikan ringkasan dari Laporan Keberlanjutan 2015, dengan topik-topik sesuai ketentuan dimaksud, yakni:

- Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan
- Praktik Ketenagakerjaan
- Kesehatan dan Keselamatan Kerja
- Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan
- Tanggung Jawab Terhadap Nasabah /Konsumen.

Prinsip - prinsip

Pada tahun 2015, Bank telah melakukan beberapa kegiatan CSR yang sesuai dengan prinsip CR Maybank Indonesia. Di antaranya adalah peranan langsung dan tidak langsung Maybank terhadap pelestarian lingkungan; program pemberdayaan masyarakat yang meliputi bidang pendidikan dan edukasi perbankan; mendukung hidup sehat; pemberdayaan masyarakat; dan mendukung pelestarian kebudayaan.

Tanggung Jawab Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Kebijakan Ketenagakerjaan

Bank menerapkan kebijakan penilaian karyawan berdasarkan kompetensi individu tidak berdasarkan

pada *gender*, latar belakang budaya maupun diskriminasi lainnya. Hal ini terlihat dari direksi Bank yang mempunyai latar belakang yang sangat beragam baik dari kebudayaan maupun latar belakang pendidikan. Selain itu untuk membuka kesempatan yang sama tanpa membedakan *gender*, terdapat tiga direksi perempuan dalam jajaran direksi Bank saat ini.

Selain itu Bank juga berupaya untuk memastikan kesejahteraan karyawan melalui pemberian penghargaan, kompensasi, jaminan kesejahteraan, jaminan kesehatan, jaminan hari tua dan fasilitas lainnya. Hal ini dilakukan berdasarkan keyakinan bahwa karyawan adalah aset berharga bagi Bank sekaligus mitra usaha dan merupakan kunci utama dalam pencapaian visi menjadi *passionately committed people*.

Selama tahun 2015, Bank juga telah berupaya untuk mengurangi pergantian karyawan (*turn over*). Beberapa upaya yang dilakukan bank antara lain adalah proses seleksi karyawan yang tepat sehingga karyawan yang diterima ditempatkan pada posisi yang sesuai dengan kapabilitas dan aspirasi karyawan, melakukan komunikasi yang jelas terkait kompensasi benefit yang kompetitif dengan pasar, penataan ulang dan komunikasi jenjang karir yang terbuka bagi setiap karyawan, program pengembangan ketrampilan dan keahlian yang terstruktur dan terukur, dan melakukan penyesuaian kebijakan yang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan lainnya.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Bank telah mengembangkan dan menerapkan suatu kebijakan *Business Continuity Management* (BCM) yang bertujuan untuk kelangsungan fungsi bisnis yang penting apabila terjadi gangguan untuk menjamin kesehatan dan keselamatan kerja para karyawan, nasabah dan pemangku kepentingan lain yang berada di area operasional.

Kebijakan tersebut meliputi Rencana Penanggulangan Bencana, yaitu selain menjamin K3 juga dimaksudkan untuk mempertahankan kelangsungan aktivitas-aktivitas bisnis/operasional terpenting, menjaga aset Bank dan memiliki respon yang memadai dalam situasi gangguan/bencana.

Pada 2015, Bank kembali melakukan berbagai kegiatan untuk meningkatkan pemahaman dan ketrampilan untuk menghadapi masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Kegiatan termasuk simulasi pemadam kebakaran dan latihan penggunaan alat pemadam api, latihan evakuasi gedung dan penunjukan *floor marshal* di tiap unit kerja, Maybank *Health Talk* dan uji coba *Business Continuity Plan*. Maybank Indonesia juga mengadakan *Safety Clinic* dengan tema "Bela Diri Praktis Menunjang Kepercayaan Diri" yang bertujuan untuk melatih

reflek bela diri praktis karyawan dalam mengantisipasi atau melumpuhkan pelaku kejahatan, mengurangi risiko kejahatan serta menambah kepercayaan diri karyawan.

Tanggung Jawab Terhadap Konsumen

Dalam penanganan keluhan nasabah, Bank senantiasa berpedoman pada aturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia, di mana dalam pengelolaannya dipusatkan pada satu unit khusus dengan nama *Customer Feedback and Resolution Management (CFRM)* yang bersinergi dengan Group Maybank dan merupakan bagian dari Divisi *Centralized Customer Care (CCC)*. Keberadaan unit dikhususkan untuk menangani keluhan nasabah yang diterima Bank yang bersifat finansial, dan juga menjadi *support* dari unit bisnis yang ada. Penanganan nasabah menjadi lebih mudah dengan didukung oleh aplikasi *Customer Handling System (CHS)* sehingga keluhan pelanggan mudah dipantau.

Kebijakan

Bank berkomitmen untuk selalu memberikan layanan terbaik bagi nasabahnya dengan mengedepankan perlindungan terhadap nasabah. Untuk mempermudah nasabah Bank dalam memperoleh informasi maupun menyampaikan permohonan ataupun keluhannya, Bank membuka akses pengaduan nasabah melalui berbagai bentuk layanan seperti layanan konvensional cabang, Layanan *Call Center*, layanan *e-mail*, maupun layanan sosial media seperti *Facebook* dan *Twitter*.

Bank memiliki layanan *call center* yang dapat diakses melalui dua nomor telepon yaitu 69811, yang dapat diakses melalui telepon genggam dan juga (021) 1500611 yang dapat diakses dari seluruh Indonesia. Seiring dengan perkembangan era komunikasi saat ini, Bank membuka layanan melalui email di alamat *CustomerCare@Maybank.co.id*, yang tentunya menjadikan Bank dapat senantiasa hadir guna memberikan layanan kepada nasabahnya. Upaya Bank untuk melakukan kegiatan tanggung jawab terhadap nasabah telah dibuktikan dengan terpilihnya Bank sebagai salah satu pemenang dalam *Contact Service Excellent Award (CSSEA) 2015*. Prestasi tersebut juga ditunjukkan dengan survei kepuasan nasabah atas kualitas layanan keluhan pelanggan. Survei kepuasan pelanggan untuk *Call Center* layanan perbankan semakin membaik sementara untuk kartu kredit masih stabil.

	Standard Industry	2012	2013	2014	2015
<i>Banking Call Center</i>	79	79	79	82	83
<i>Credit Card Call Center</i>	78	78	77	76	78

Penanganan Pengaduan Nasabah

Penyelesaian pengaduan nasabah merupakan salah satu bentuk peningkatan perlindungan nasabah dalam rangka menjamin hak-hak nasabah yang berhubungan dengan Bank. Dengan tata kelola pengaduan yang dimiliki saat ini, Bank berpatokan pada prinsip-prinsip *customer experience* dan mengupayakan bentuk penyelesaian keluhan dengan azas *win win solution*. Pengaduan nasabah melalui media juga mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015, jumlah pengaduan nasabah melalui media turun sebanyak 42.3% menjadi 15 aduan saja. Sementara pengaduan melalui mediasi perbankan masih satu.

PERMASALAHAN HUKUM/LITIGASI

Dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya, Maybank menghadapi beberapa perselisihan atau gugatan hukum perdata maupun pidana yang dihadapi Bank selama tahun 2015 di seluruh tingkatan pengadilan.

Maybank melakukan analisa risiko hukum yang dihadapi, analisa hukum dilakukan berdasarkan berbagai parameter, hasil evaluasi risiko hukum secara bulanan sebagai bagian dari pengelolaan risiko hukum sebagai bagian dari pengelolaan manajemen risiko.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Maybank sebagai Tergugat/Terlapor

(satuan)

Permasalahan Hukum	Jumlah	
	Perdata	Pidana
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	14	-
Dalam proses penyelesaian	67	1
Total	81	1

Keterangan:

- Untuk Perkara Perdata:
 - 19 perkara baru sampai Desember 2015.
 - 62 perkara belum selesai di tahun 2014.
- Untuk Perkara Pidana:
 - Tidak ada perkara baru sampai Desember 2015
 - 1 (satu) perkara belum selesai di tahun 2014.

MAYBANK sebagai Penggugat/Pemohon/Pelapor

(satuan)

No	Permasalahan Hukum	Jumlah	
		Perdata	Pidana
1.	Perkara berkaitan dengan pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR)		
	Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	-	-
	Dalam proses penyelesaian	-	-
	Total	-	-
2.	Perkara berkaitan dengan pemberian kredit lainnya		
	Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	18	-
	Dalam proses penyelesaian	117	1
	Total	135	1
3.	Perkara Kepailitan dan PKPU		
	Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	3	-
	Dalam proses penyelesaian	-	-
	Total	3	-
4.	Perkara lainnya		
	Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	-	-
	Dalam proses penyelesaian	1	8
	Total	1	8

Perkara-perkara Penting Yang Dihadapi Maybank

Di sepanjang tahun 2015, perkara yang dihadapi Maybank tersebut pada umumnya adalah perlawanan atas pelaksanaan eksekusi jaminan yang dipegang Maybank selaku kreditur preferen. Apabila dari perkara-perkara yang dihadapi Maybank ada yang diputuskan kalah oleh Pengadilan, maka putusan tersebut tidak memberikan dampak negatif dan material terhadap keadaan keuangan maupun kelangsungan usaha Maybank.

Database perkara yang memuat seluruh daftar perkara yang dihadapi Perseroan dimonitor dan dievaluasi oleh Unit Kerja Litigasi. Unit Kerja Litigasi merupakan salah satu unit kerja direktorat dalam struktur organisasi Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan.

Perkara-perkara Penting yang sedang Dihadapi oleh Anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang Menjabat

Selama tahun 2015 masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak pernah tersangkut atau terlibat dalam suatu perkara perdata dan/atau pidana.

Perkara-perkara Penting yang Dihadapi Anak Perusahaan Maybank

Selama tahun 2015, tidak terdapat perkara yang berkategori penting/material dan/atau yang dapat mempengaruhi kinerja Maybank yang dihadapi oleh PT Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk (WOM Finance) dan PT Maybank Finance.

Penyimpangan Internal (*Internal Fraud*)

Penyimpangan Internal (*Internal fraud*) adalah tindakan penyimpangan/kecurangan (*fraud*) yang dilakukan oleh anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, pegawai tetap maupun pegawai tidak tetap (*honorer* dan *outsourcing*) terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Bank.

Dengan mengacu pada *core values* Bank yaitu "*Integrity*" Dewan Komisaris dan Direksi menerapkan prinsip *zero tolerance to fraud*. Berbagai penyempurnaan dilakukan dalam mendukung penegakan prinsip tersebut antara lain tersedianya internal prosedur yang memadai, memastikan terdapat *dual control* di setiap kegiatan perbankan, media *whistleblowing*, *review* kejadian penyimpangan internal serta terdapatnya putusan pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.

Selama 2015, Laporan Penyimpangan Internal dengan nilai *actual loss* > Rp 100 juta adalah Nihil.

Informasi penyimpangan internal yang berdampak finansial sebesar Rp100.000.000 (seratus juta rupiah) atau lebih selama 5 (lima) tahun terakhir disajikan sebagaimana tabel berikut:

Penyimpangan Internal (Internal Fraud)	Jumlah Kasus yang Dilakukan Oleh														
	Pengurus					Pegawai Tetap					Pegawai Tidak Tetap				
	2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015	2011	2012	2013	2014	2015
Jumlah Penyimpangan Internal (<i>Internal Fraud</i>)	-	-	-	-	-	2	1	-	-	-	1	-	-	-	-
• Telah diselesaikan	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1	-	-	-	-
• Dalam proses penyelesaian di internal bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
• Belum diupayakan penyelesaiannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
• Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN YANG BELUM DIUNGKAP DALAM LAPORAN LAINNYA

Bank memiliki kebijakan dan prosedur mengenai tata cara pelaksanaan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank. Informasi kondisi keuangan Bank telah dituangkan secara jelas dan transparan dalam beberapa laporan, diantaranya sebagai berikut:

Transparansi Kondisi Keuangan

1. Laporan Publikasi Tahunan

Laporan Publikasi Tahunan adalah laporan keuangan yang menggambarkan kinerja bank dalam kurun waktu 1 (satu) tahun dan informasi lain yang diumumkan kepada masyarakat dan disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan secara tahunan. Laporan Publikasi Tahunan biasa dikenal dengan Laporan Tahunan Bank.

Laporan Tahunan adalah laporan untuk posisi akhir bulan Desember, antara lain mencakup:

- Informasi umum.
- Laporan keuangan.
- Informasi kinerja keuangan.
- Pengungkapan permodalan dan praktik manajemen risiko yang diterapkan Bank.
- Pengungkapan lain sebagaimana diatur dalam standar akuntansi keuangan.
- Informasi lain yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Bank wajib mengumumkan Laporan Tahunan pada situs web Bank paling lambat 4 bulan setelah akhir Tahun Buku dan wajib memelihara pengumuman laporan tersebut paling kurang untuk 5 Tahun Buku terakhir. Bank wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 4 bulan setelah akhir Tahun Buku.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Opini Akuntan Publik atas laporan keuangan wajib dikemukakan dalam Laporan Tahunan. Laporan keuangan pada Laporan Tahunan wajib disusun untuk 1 (satu) tahun buku dan disajikan paling sedikit dalam bentuk perbandingan dengan Laporan periode pembandingan sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

2. Laporan Publikasi Triwulanan

Laporan Publikasi Triwulanan adalah laporan untuk posisi akhir bulan Maret, bulan Juni, bulan September dan bulan Desember.

Laporan Publikasi Triwulanan meliputi:

- Laporan keuangan.
- Informasi kinerja keuangan.
- Informasi komposisi pemegang saham dan susunan pengurus, serta susunan Dewan Pengawas Syariah untuk Bank Umum Syariah.
- Informasi lain yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Laporan keuangan pada Laporan Publikasi Triwulanan disajikan dalam bentuk:

- Laporan keuangan individual; dan
- Laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan pada Laporan Publikasi Triwulanan wajib disajikan paling sedikit dalam bentuk perbandingan dengan Laporan periode pembandingan sesuai standar akuntansi keuangan.

Bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha, wajib menambahkan Laporan Publikasi Triwulanan dengan:

- Laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk yang meliputi laporan keuangan seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan; atau
- Laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk yang meliputi laporan keuangan seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan dan non keuangan.

Untuk memenuhi ketentuan publikasi, Laporan Keuangan interim posisi akhir bulan Maret, Juni dan September 2015 telah dipublikasikan melalui surat kabar Media Indonesia. Selain itu Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan tersebut dan Laporan Keuangan Konsolidasian telah disampaikan juga kepada:

- Bank Indonesia
- Otoritas Jasa Keuangan
- Bursa Efek Indonesia

Bank telah mengumumkan Laporan Publikasi Triwulanan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Laporan Publikasi Triwulanan juga telah diumumkan melalui situs website perusahaan. Laporan Publikasi Triwulanan ditandatangani paling sedikit oleh Presiden Direktur dan 1 (satu) orang anggota Direksi Bank.

3. Laporan Publikasi Bulanan

Laporan Publikasi Bulanan meliputi laporan keuangan bulanan yang terdiri atas:

- Laporan Posisi Keuangan (Neraca).
- Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.
- Laporan Komitmen dan Kontinjensi.

Laporan Publikasi Bulanan yang meliputi laporan keuangan bulanan disajikan secara individu. Bank telah mengumumkan Laporan Publikasi Bulanan pada Situs Web Bank. Pengumuman Laporan Publikasi Bulanan pada Situs Web Bank dilakukan paling lambat akhir bulan berikutnya setelah posisi akhir bulan laporan. Bank wajib memelihara pengumuman Laporan Publikasi Bulanan pada Situs Web Bank paling kurang untuk 2 (dua) Tahun Buku terakhir.

Bank menyampaikan Laporan Publikasi Bulanan secara online melalui sistem pelaporan Otoritas Jasa Keuangan. Dalam hal penyampaian laporan belum dapat dilakukan, Bank menyampaikan Laporan Publikasi Bulanan secara online melalui sistem Laporan Kantor Pusat Bank Umum (LKPBU). Penyampaian Laporan Publikasi Bulanan secara online melalui sistem LKPBU dilakukan sesuai tata cara, format, dan jangka waktu dalam ketentuan mengenai LKPBU. Bank mempublikasikan Laporan Keuangan Publikasi Bulanan dalam format Laporan Bulanan setiap bulannya dalam format sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

4. Laporan Publikasi Lain

Laporan Publikasi Lain meliputi :

- Laporan Suku Bunga Dasar Kredit, dan
- Laporan publikasi lainnya, apabila diperlukan oleh Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan industri perbankan

Bank telah mengumumkan Laporan SBDK pada surat kabar harian cetak berbahasa Indonesia yang memiliki peredaran luas paling lambat 7 hari kerja setelah akhir bulan Maret, Juni, September dan Desember.

Transparansi Kondisi Non-Kuangan

Dalam hal transparansi Kondisi Non-Kuangan, Bank telah melakukan hal-hal antara lain sebagai berikut:

- Bank telah mempublikasikan kondisi keuangan dan non-keuangan kepada stakeholders secara transparan, antara lain Laporan Publikasi, Laporan Keuangan Berkala serta Laporan BMPK sesuai ketentuan Regulator yang berlaku.
- Menyampaikan Laporan Tahunan dan Laporan Pelaksanaan GCG kepada Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan, Regulator terkait lainnya dan lembaga-lembaga lainnya seperti yang dipersyaratkan ataupun yang dipandang perlu mendapatkannya.
- Menyusun dan menyajikan Laporan dengan tata cara, jenis dan cakupan sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank.
- Mempublikasikan informasi produk Bank sesuai ketentuan Bank Indonesia tentang transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah.
- Menyediakan tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa bagi nasabah sesuai ketentuan Bank Indonesia tentang Pengaduan Nasabah dan Mediasi Perbankan.
- Mengungkapkan Struktur Transparansi Kepemilikan pada Laporan Tahunan dan Website Bank.

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DENGAN PENYEDIAAN DANA BESAR

Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan debitur/group inti per tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Penyediaan dana kepada pihak terkait

No.	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur	Nominal (Jutaan Rupiah)
1	Kepada Pihak Terkait*)	211	1,089,390
2	Kepada Debitur Inti		
	- Perorangan	13	10,054,467
	- Group	12	11,932,595

Penyediaan dana kepada pihak terkait dengan Bank (*related party*) dan kepada debitur/group inti telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), dan tidak terdapat pelanggaran maupun pelanggaran BMPK sepanjang tahun 2015.

Secara berkala bank menyampaikan laporan kepada Regulator meliputi:

- Laporan Bulanan Pihak Terkait dengan Bank (*related party*) untuk Individual
- Laporan Triwulanan Pihak Terkait Bank (*related party*) untuk konsolidasi dengan Perusahaan Anak
- Laporan Enam Bulanan Daftar Rincian Pihak Terkait dengan Bank (*related party*)
- Laporan Bulanan Debitur Inti Bank

Untuk laporan tersebut diatas Bank telah memiliki otomasi pelaporan untuk Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait Bank (*related party*) baik Individual Bank maupun Konsolidasi dengan Perusahaan Anak, serta penyediaan Dana kepada Debitur Inti.

Bank telah memiliki kebijakan internal mengenai mekanisme pemantauan penyediaan dana dengan memperhatikan penyebaran/diversifikasi portofolio penyediaan dana yang diberikan dan Bank telah menetapkan kebijakan internal mengenai limit penyediaan dana, seperti diantaranya adalah penetapan limit internal penyediaan dana besar untuk debitur dan obligor.

Di bawah ini disampaikan laporan yang dimaksud di atas untuk posisi per 31 Desember 2015:

Penyediaan dana kepada Pihak Terkait dengan Bank (*related party*) sebagai berikut:

No	Nama Perusahaan	Total Saldo/Pihak Terkait (Jutaan Rupiah)	Keterangan
1	UBS AG	2,088	Pengendali Bank
2	Malayan Banking Berhad	72,608	Pemegang saham akhir
3	PT Bank Maybank Syariah Indonesia	65	Mempunyai induk perusahaan yang sama dengan Bank
4	PT Maybank Indonesia Finance	166,447	Perusahaan/badan dimana Bank bertindak sebagai pengendali
5	PT Wahana Ottomitra Multiartha	131,245	Perusahaan/badan dimana Bank bertindak sebagai pengendali
6	Komisaris, Direksi, DPS, Pejabat Eksekutif & hubungan karena keluarga	128,389	Pengurus Bank dan pengurus perusahaan dimana Bank bertindak sebagai pengendali
7	PT Bramanta Wana Parahita	4,402	Perusahaan dimana Komisarisnya memiliki hubungan keluarga dengan salah satu komisaris Bank
8	Penyertaan Pada Perusahaan Anak:		
	- PT Maybank Indonesia Finance	32,370	Perusahaan/badan dimana Bank bertindak sebagai pengendali
	- PT Wahana Ottomitra Multiartha	551,776	Perusahaan/badan dimana Bank bertindak sebagai pengendali
TOTAL		1,089,390	

Penyediaan dana kepada 10 debitur terbesar (*Large Exposure*) sebagai berikut:

No.	Nama Debitur	Kolektibilitas	Saldo (jutaan Rp)
1	A	1	2.143.098
2	B	1	1.696.443
3	C	1	1.467.753
4	D	1	1.131.300
5	E	1	1.043.565
6	F	1	1.012.310
7	G	1	1.000.000
8	H	1	977.207
9	I	1	964.950
10	J	1	941.070
Total			12.377.696

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL DAN KEGIATAN POLITIK

Kegiatan Sosial

Pemberian dana untuk kegiatan sosial merupakan salah satu bentuk penerapan Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*). Sejalan dengan misi Perusahaan, yakni *humanising financial services*, khususnya untuk selalu berada di tengah masyarakat, Perusahaan hadir di tengah masyarakat, baik melalui produk dan layanan perbankan maupun melalui program CSR yang dilaksanakan Perusahaan, dimana program CSR Perusahaan fokus pada empat pilar, yaitu pendidikan, kegiatan mendukung hidup sehat, pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan. Perusahaan percaya bahwa kegiatan sosial memberi dampak positif kepada khalayak yang lebih luas untuk jangka panjang.

Informasi kegiatan sosial akan dilaporkan dalam bagian khusus Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Kegiatan Politik

Bank memegang teguh kode etik dan pedoman tingkah laku dalam menjalankan kegiatan usahanya. Kebijakan internal Perusahaan melarang keterlibatan karyawan maupun Perusahaan dalam kegiatan politik, termasuk memberikan dana untuk kepentingan politik.

Selama 2015 Bank tidak melakukan pemberian dana untuk kegiatan politik.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM BAGI KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN

Hingga akhir Desember 2015, tidak terdapat Program Kepemilikan Saham Bagi Karyawan dan/atau Manajemen Bank.

SHARES OPTION

Shares option adalah opsi untuk membeli saham oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank yang dilakukan melalui penawaran saham atau penawaran opsi saham dalam rangka pemberian kompensasi yang diberikan kepada anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank dan telah diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dan/atau Anggaran Dasar Bank.

Selama 2015, Bank tidak memiliki program pemberian opsi saham baik kepada Dewan Komisaris, Direksi maupun kepada Pejabat Eksekutif.

BUY BACK SAHAM ATAU BUY BACK OBLIGASI BANK

Buy back saham atau *buy back* obligasi adalah upaya mengurangi jumlah saham atau obligasi yang telah diterbitkan oleh Bank dengan cara membeli kembali saham atau obligasi tersebut, yang tata cara pelaksanaan atau mekanismenya telah diatur sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan persyaratan yang berlaku atau perjanjian yang disepakati.

Selama tahun 2015, Bank tidak melakukan *buy back* saham maupun obligasi.

RASIO GAJI TERTINGGI DAN TERENDAH

Gaji adalah hak karyawan yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari Bank atau pemberi kerja kepada karyawan yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi karyawan dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukannya.

Ilustrasi perbandingan gaji dalam rasio gaji yang meliputi imbalan yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan Tetap Bank per bulan.

Rasio gaji tertinggi dan terendah selama 2015 adalah sebagai berikut:

Jenis Rasio	Besarnya Rasio				
	2015	2014	2013	2012	2011
Rasio gaji karyawan yang tertinggi dan terendah	75,20 x	71,90 x	70,17 x	110,6 x	112 x
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	2,98 x	3,02 x	3,02 x	1,7 x	2,1 x
Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah	1,27 x	1,27 x	1,28 x	1,3 x	1,3 x
Rasio gaji Direksi tertinggi dan karyawan tertinggi	2,86 x	3,24 x	3,24 x	1,7 x	1,7 x

Laporan Tata Kelola Perusahaan

KEBIJAKAN PENANGANAN BENTURAN KEPENTINGAN

Benturan kepentingan adalah suatu keadaan dimana kepentingan tugas/pekerjaan seseorang berbenturan dengan kepentingan pribadi sehingga menyebabkan biasanya objektivitas penilaian dan pengambilan keputusan oleh Karyawan yang berpotensi atau bahkan secara nyata merugikan Bank.

Bank telah memiliki kebijakan internal mengenai penanganan benturan kepentingan, baik yang diatur dalam anggaran dasar, ketentuan kode etik dan pedoman tingkah laku maupun surat edaran internal Bank. Kebijakan Benturan Kepentingan dibuat dengan tujuan untuk menciptakan tata laksana pekerjaan yang bebas dari konflik kepentingan, menjaga nama baik Bank di mata semua *stakeholders* serta menjaga keyakinan publik terhadap integritas Bank.

Dalam hal terjadi benturan kepentingan antara Bank dengan pemilik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, Pejabat Eksekutif dan/atau pihak lainnya yang terkait dengan Bank maka anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan Pejabat Eksekutif dilarang mengambil tindakan yang dapat merugikan Bank atau mengurangi keuntungan Bank dan wajib mengungkapkan benturan kepentingan dimaksud dalam setiap keputusan. Pengungkapan benturan kepentingan tersebut dituangkan dalam risalah rapat.

Setiap Karyawan Bank tidak diperbolehkan untuk terlibat secara langsung maupun tidak langsung di dalam setiap aktivitas usaha/pekerjaan/posisi yang berpotensi maupun secara nyata bertentangan dengan kepentingan Bank. Karyawan dilarang menggunakan nama Bank, fasilitas kerja milik Bank, dan hubungan bisnis Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga Karyawan atau untuk hal-hal lain di luar kepentingan Bank. Penugasan dan pembagian pekerjaan Karyawan harus mempertimbangkan potensi dan usaha pencegahan terjadinya benturan kepentingan.

PEKERJAAN/USAHA/AKTIVITAS DI LUAR BANK

Karyawan harus memberikan waktu, perhatian, dan kontribusi yang terbaik selama bekerja di Bank. Pekerjaan/usaha/aktivitas di luar Bank yang dilakukan selama jam kerja dikategorikan sebagai benturan kepentingan. Karyawan tidak diperkenankan terlibat di dalam segala jenis pekerjaan/usaha/aktivitas di luar Bank yang dilakukan selama jam kerja.

Benturan kepentingan juga dapat terjadi apabila pekerjaan/usaha/aktivitas di luar pekerjaan di Bank yang dilakukan Karyawan di luar jam kerja menyita waktu dan perhatian yang besar dari Karyawan sehingga Karyawan tidak dapat memberikan perhatian penuh kepada pekerjaan selama jam kerja.

Karyawan wajib untuk mendeklarasikan pekerjaan/usaha/aktivitas di luar Bank. Deklarasi tersebut dapat diakses melalui Maybank Corporate Portal.

HUBUNGAN KEKERABATAN DENGAN KARYAWAN LAIN

Karyawan/calon Karyawan yang memiliki hubungan kekerabatan dengan Karyawan lain di Bank wajib mendeklarasikan hubungan tersebut kepada Bank. Bank berhak untuk tidak melanjutkan proses rekrutmen apabila calon Karyawan memiliki hubungan kekerabatan yang tidak diperkenankan dengan Karyawan Bank. Hubungan kekerabatan yang tidak diperkenankan adalah hubungan keluarga inti seperti ayah, ibu, kakek, nenek, suami/istri, anak, cucu, adik, kakak baik hubungan kandung, tiri, maupun angkat dari pihak istri maupun suami.

Karyawan Bank yang bekerja di unit kerja Human Capital, Internal Audit, atau Compliance tidak diperbolehkan untuk memiliki hubungan kekerabatan dengan Karyawan lain di Bank.

Bank menyadari bahwa seiring dengan perkembangan waktu hubungan kekerabatan Karyawan dapat mengalami perubahan. Dalam hal hubungan kekerabatan Karyawan berubah karena suatu kejadian tertentu seperti pernikahan, Karyawan yang berubah hubungan kekerabatannya wajib mendeklarasikan hubungan kekerabatan tersebut kepada Bank. Apabila Karyawan yang memiliki hubungan kekerabatan dengan Karyawan lain di unit kerja *Human Capital*, *Internal Audit*, atau *Compliance* menyebabkan terjadinya benturan maka salah satu Karyawan harus mengundurkan diri atau dipindahkan kepada unit lain.

Bank berhak memberikan sanksi di kemudian hari apabila Karyawan/calon Karyawan tidak mengungkapkan informasi hubungan kekerabatan yang sebenarnya. Sanksi atas pelanggaran kebijakan benturan kepentingan dapat berupa teguran langsung, tindakan skorsing sampai dengan Surat Peringatan.

HUBUNGAN KEKERABATAN DENGAN PIHAK LUAR YANG BERHUBUNGAN DENGAN BANK

Karyawan yang memiliki hubungan kekerabatan dengan pihak luar yang berhubungan dengan Bank seperti nasabah, deposan, debitur, vendor, dan lain-lain wajib mendeklarasikan hubungan kekerabatannya kepada Bank. Bank melarang Karyawan yang memiliki hubungan kekerabatan dengan nasabah, deposan, debitur, vendor dan lain-lain untuk mengelola setiap aktivitas bisnis/usaha yang berhubungan dengan nasabah, deposan, debitur, vendor tersebut.

Karyawan yang memiliki mayoritas saham publik di perusahaan lain di luar Bank sehingga Karyawan memiliki kepentingan dari sisi finansial perusahaan tersebut dan berpotensi menyebabkan biasanya pengambilan keputusan bisnis oleh Karyawan, maka akan dikategorikan sebagai benturan kepentingan. Karyawan diminta untuk menghindari investasi pribadi di dalam suatu perusahaan yang berpotensi untuk mempengaruhi kemampuan Karyawan untuk mengambil keputusan bisnis atas nama Bank. Apabila Karyawan memiliki investasi tersebut sebelum bergabung dengan Bank, Karyawan wajib mendeklarasikan investasi tersebut kepada Bank.

Karyawan tidak diperbolehkan untuk melakukan persetujuan (*approval*) kredit untuk dirinya sendiri, untuk anggota keluarganya, untuk perusahaan/badan usaha lainnya dimana Karyawan memiliki kepentingan tertentu, untuk semua jenis kredit dan termasuk juga restrukturisasi kredit.

HUBUNGAN SPESIAL DENGAN KARYAWAN BANK

Karyawan Bank yang memiliki hubungan spesial yaitu berkencan dengan anggota Karyawan Bank lain wajib mendeklarasikan hubungan tersebut untuk menghindari terjadinya benturan kepentingan. Bank berhak mengetahui karyawan Bank yang menjalin hubungan spesial untuk dapat dilakukan evaluasi terhadap potensi timbulnya benturan kepentingan atau terjadinya penurunan kinerja yang diperoleh melalui *assessment* atasan karyawan tersebut dan Bank berhak melakukan mutasi atau rotasi.

Bank berhak memberikan sanksi di kemudian hari apabila Karyawan/calon Karyawan tidak mengungkapkan informasi hubungan kekerabatan yang sebenarnya. Sanksi atas pelanggaran kebijakan Benturan Kepentingan dapat berupa teguran langsung, tindakan skorsing sampai dengan Surat Peringatan.

Jika Karyawan menilai suatu kondisi yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan namun belum diatur di dalam kebijakan Benturan Kepentingan, Karyawan wajib melaporkan kondisi tersebut kepada Bank.

SANKSI

Pelanggaran terhadap kebijakan Benturan Kepentingan dapat dikategorikan sebagai kelalaian dalam melaksanakan operasional perusahaan dan memberikan keterangan yang tidak benar yang berkaitan dengan pekerjaannya dan dapat berakibat kepada pemberian sanksi mulai dari teguran langsung, tindakan skorsing sampai dengan Surat Peringatan.

Selama 2015, tidak terdapat pengungkapan transaksi benturan kepentingan yang terjadi.

SELEKSI DAN KRITERIA REKANAN

Selama tahun 2015, proses pemilihan dan kriteria calon rekanan dilakukan dengan memperhatikan persyaratan legalitas, kualitas, kelayakan serta reputasi dari perusahaan calon rekanan tersebut dalam menyediakan barang/jasa ataupun pelaksanaan suatu project yang diberikan oleh Maybank Indonesia.

Rekanan yang Lulus Seleksi oleh Vendor Relation Maybank Indonesia (ditunjuk Maybank Indonesia), wajib mematuhi dan memahami ketentuan yang telah disampaikan oleh pihak Bank terkait Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku Maybank Indonesia serta bersikap profesional dalam menyediakan barang/jasa ataupun melaksanakan kerjasama suatu proyek yang diberikan Maybank Indonesia.

Maybank Indonesia menetapkan kebijakan untuk membeli barang/jasa atas dasar harga, mutu, ketersediaan, syarat-syarat/criteria dan layanan yang wajar. Maybank Indonesia berkomitmen untuk memperlakukan rekanan secara wajar, obyektif, fair dan tidak seorang pun boleh mengambil keuntungan secara tidak jujur baik dengan cara memanipulasi, menyembunyikan, menyalahgunakan informasi yang rahasia, menyajikan secara keliru fakta-fakta penting maupun melakukan praktik-praktik curang lainnya. Dimana hal ini disampaikan pada setiap Vendor Registration dan Tender proses di tahun 2015.

Dalam hal *operational procurement*, Maybank Indonesia telah disupport dengan *Procurement Management System*.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

REVIEW VISI DAN MISI SERTA STRATEGIS OLEH DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris telah melakukan *review* terhadap Visi dan Misi Bank secara berkala bersamaan dengan penyusunan Rencana Jangka Panjang Bank. Untuk *review* Rencana Strategis Bank dilakukan bersamaan dengan penyusunan Rencana Bisnis Bank (RBB).

Manajemen Bank juga telah merumuskan fokus strategis yang akan diterapkan untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan ke depan. Fokus strategis tersebut telah dituangkan ke dalam Rencana Korporasi dan Rencana Bisnis Bank (RBB) 2016, dimana berisikan rencana kerja dan inisiatif yang akan dijalankan serta target yang akan dicapai di tahun 2016.

RENCANA STRATEGIS BANK

Rencana strategis Bank disusun berdasarkan Visi Bank yaitu "Untuk menjadi penyedia layanan keuangan terkemuka di Indonesia, yang didukung dengan oleh sumber daya manusia yang berkomitmen penuh dan inovatif untuk menciptakan nilai dan melayani komunitas" (*To be a leading financial services provider in Indonesia, driven by passionately committed and innovative people, creating value and serving communities*) dan Misi Bank sebagai "Penyedia jasa keuangan yang humanis (*Humanising Financial Services*), yang senantiasa berada di tengah-tengah komunitas untuk mendukung pertumbuhan usaha nasabah".

Pada tahun 2015, Manajemen Bank telah merumuskan fokus strategis yang akan diterapkan untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan ke depan sesuai dengan Visi dan Misi Bank dengan memperhatikan prospek perekonomian dan faktor risiko ke depan serta faktor-faktor penting yang diperkirakan akan mempengaruhi dan menjadi perhatian utama dalam pengembangan bisnis Bank, termasuk faktor kesiapan Bank, baik dari sisi sumber daya maupun infrastruktur dalam mengantisipasi potensi pertumbuhan bisnis dan dengan tetap mengacu kepada perkembangan kondisi perekonomian terkini.

Seluruh implementasi dan pencapaian dari rencana kerja dan inisiatif-inisiatif pada tahun 2015 telah dievaluasi secara rutin dan berkala.

Agar momentum pertumbuhan Bank dapat tetap dipertahankan dan kapabilitas Bank dalam kegiatan usahanya dapat terus meningkat, pada akhir 2015, Manajemen Bank telah menetapkan untuk tetap berfokus pada 4 (empat) pilar aspirasi arah kebijakan dan langkah strategis Bank yaitu:

1. Memberikan layanan berkualitas tinggi (*High Quality Service*)
2. Mengembangkan inovasi produk yang menarik (*Product Innovation*)
3. Penyederhanaan proses (*Process Simplification*)
4. Konektivitas secara regional (*Regional Connectivity*)

Manajemen Bank juga telah merumuskan fokus strategis yang akan diterapkan untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan ke depan. Fokus strategis tersebut telah dituangkan ke dalam Rencana Korporasi dan Rencana Bisnis Bank (RBB) 2016, dimana berisikan rencana kerja dan inisiatif yang akan dijalankan serta target yang akan dicapai di tahun 2016, yaitu:

- Memperdalam Implementasi *Indonesia Regional Transformation* (IRT) untuk mendorong penetrasi kantor wilayah dan peningkatan produktivitas kantor cabang
- Pertumbuhan kredit melalui Strategi Permodalan yang efisien dan peningkatan kualitas aset
- Fokus pada pertumbuhan dana murah (CASA) melalui peningkatan akuisisi nasabah
- Akselerasi pertumbuhan *fee income* melalui diversifikasi sumber pendapatan
- *Operational excellence* untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi
- Penyempurnaan *Digital Banking* untuk meningkatkan kepuasan pelanggan

Rencana strategis Bank didukung sepenuhnya oleh komitmen pemilik yaitu Grup Maybank sebagai pemegang saham utama. Maybank Indonesia bersama-sama dengan Grup Maybank secara berkala melaksanakan pembaharuan terkini dan diskusi atas kebutuhan strategis Bank. Pengukuran kinerja setiap unit bisnis direview setiap bulan sehingga Bank dapat dengan segera melakukan *action plan* dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mencapai target tahunan yang telah ditetapkan.

Dewan Komisaris Bank juga senantiasa memberikan arahan dan masukan atas kinerja yang dicapai Bank untuk memastikan kesinambungan peningkatan usaha Bank di masa mendatang.

Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank (RBB) dengan melakukan evaluasi kinerja Bank secara rutin setiap bulannya. Laporan hasil pengawasan Dewan Komisaris telah disampaikan ke regulator sesuai ketentuan yang berlaku. Bank juga telah menyampaikan laporan realisasi kinerja keuangan Bank selama tahun 2015 dengan tepat waktu ke *regulator*.

Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2015-2017 beserta revisinya telah dipresentasikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris dan telah mendapat persetujuan melalui Rapat Dewan Komisaris pada tanggal 21 November 2014 dan tanggal 29 Juni 2015.

Pada akhir tahun 2015, Bank juga telah menyusun RBB 2016-2018 yang telah dipresentasikan oleh Direksi Bank kepada Dewan Komisaris dan telah mendapat persetujuan melalui Rapat Dewan Komisaris pada tanggal 27 November 2015 serta telah disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan tepat waktu.

Direksi Bank telah mengkomunikasikan Rencana Korporasi dan Rencana Bisnis Bank serta perkembangan kinerja Bank kepada Pemegang Saham Bank dan seluruh jenjang organisasi yang ada pada Bank, melalui:

- Melakukan update perkembangan kinerja dan rencana Bank tahun 2015 pada *Maybank Board Meeting*
- *Maybank Indonesia Townhall Meeting* dan *Maybank Townhall Meeting* yang diadakan pada setiap kuartal sebagai sarana komunikasi internal untuk menyampaikan kinerja yang telah dicapai, kebijakan dan langkah-langkah strategi manajemen

Townhall Meeting merupakan forum komunikasi yang dihadiri oleh manajemen, senior manajemen, pimpinan regional dan pimpinan cabang untuk menginformasikan kinerja perusahaan serta inisiatif-inisiatif yang sedang dan akan dilaksanakan

- Menyelenggarakan *Public Expose* pada tanggal 1 Desember 2015
- Melakukan update perkembangan kinerja melalui publikasi *Analyst presentation* secara berkala pada *Website* perusahaan

Direksi Bank telah melaksanakan Rencana Bisnis Bank secara efektif melalui hal-hal sebagai berikut:

- Menetapkan sasaran yang tercantum dalam Rencana Bisnis Bank menjadi KPI (*Key Performance Indicator*) masing-masing unit kerja. Pencapaian kinerja dievaluasi dari waktu ke waktu untuk memastikan agar target tahunan dapat tercapai.

- Membuat *forecast* secara berkala berdasarkan pencapaian terakhir, melakukan *monitoring* secara intensif dan menetapkan *action plan* serta langkah-langkah yang tepat untuk mencapai target tahunan yang telah ditetapkan.
- Membentuk *task force* untuk memonitor pengimplementasian rencana bisnis sehingga pencapaian kinerja dapat tercapai.

Di tengah perlambatan pertumbuhan ekonomi, pada akhir tahun 2015 Bank berhasil membukukan peningkatan laba bersih, hal ini seiring dengan keberhasilan penerapan kebijakan dan strategi bisnis Bank dalam mengelola pendapatan bunga dan biaya bunga Bank secara ketat (*prinsip pricing discipline*), fokus pada peningkatan *fee based income*, pengelolaan biaya operasional Bank yang terkelola dengan baik dan dengan lebih strategis dimana biaya senantiasa dikelola selaras dengan pertumbuhan pendapatan yang dapat direalisasikan.

Disamping itu, terdapat juga beberapa perkembangan usaha dan inisiatif penting yang berhasil dicapai di 2015, diantaranya:

- Kredit segmen *Business Banking* (BB) dan *Retail Banking* (RB) terus menjadi motor pertumbuhan dan diperkirakan masih sangat potensial di masa mendatang.
- Kredit segmen *Global Banking* (GB) terus menunjukkan perkembangan yang positif. Bank terus berusaha mempercepat perbaikan pada segmen ini melalui peningkatan akuisisi nasabah dengan tetap memastikan pertumbuhan portofolio yang sehat, serta percepatan perbaikan kualitas kredit GB.
- Perbankan Syariah juga mencatat pertumbuhan yang membanggakan sejak diluncurkannya Strategi *Shariah First* pada tahun 2014.
- Pada sektor UMKM, Bank mencatat pertumbuhan dengan kualitas kredit yang tetap terjaga dengan baik. Komposisi pembiayaan sektor UMKM terhadap total kredit Bank pada 31 Desember 2015 telah mencapai 21,96% dan telah melampaui target yang ditetapkan Regulator sebesar minimum 20% di tahun 2018.
- Keberhasilan lainnya, pada 23 September 2015, Bank telah memperoleh persetujuan *regulator* dan resmi berganti nama dari PT Bank Internasional Indonesia Tbk menjadi PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

Untuk kedepannya momentum pertumbuhan yang telah berhasil dicapai Bank diharapkan dapat terjaga baik dan terus ditingkatkan secara berkesinambungan sehingga mampu meningkatkan pangsa pasar dengan kualitas aset yang baik.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

AKSES INFORMASI PERUSAHAAN

Akses Informasi

Bank senantiasa memberikan kemudahan informasi kepada stakeholders untuk mengakses informasi mengenai keuangan dan perusahaan melalui jalur-jalur komunikasi seperti siaran pers dan paparan publik. Bank secara aktif juga menyebarkan informasi ke media cetak dan elektronik.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, nasabah ataupun calon nasabah dapat menghubungi akses sebagai berikut:

- Layanan *Call Center* melalui ponsel: 69811 dan juga melalui telepon: 021 - 1500 611
- Layanan *e-mail* ke customercare@maybank.co.id.
- Menghubungi layanan Bank pada cabang terdekat.

Bagi investor dapat langsung menghubungi Layanan Investor Relations Perusahaan melalui *e-mail*: InvestorRelations@maybank.co.id

Website Maybank Indonesia

Informasi mengenai produk dan layanan, kegiatan, aksi korporasi dan lain-lainnya disajikan melalui website Bank: <http://www.maybank.co.id>.

Kehadiran website Bank didukung fitur pencarian (*search engine*) untuk memudahkan nasabah dan calon nasabah mencari berbagai informasi produk dan layanan Bank.

Media Sosial Maybank Indonesia

Jalur komunikasi lainnya yang bisa diakses adalah melalui media sosial. Maybank Indonesia telah hadir pada media social seperti Facebook (<https://www.facebook.com/MaybankIndonesia>), YouTube, Twitter, Instagram dan lainnya.

Kemudahan keseluruhan akses informasi dan data perusahaan sebagai wujud Komunikasi Eksternal dan bertujuan meningkatkan *corporate image* kepada *stakeholders* serta mempunyai peranan mengkomunikasikan hal-hal yang telah dilakukan Maybank Indonesia serta peningkatan *brand awareness* Maybank Indonesia di mata publik.

Komunikasi Eksternal

Hubungan Media Massa

No	Kegiatan	Jumlah			
		2012	2013	2014	2015
1	Konferensi Pers	21	15	13	18
2	Siaran Pers	59	59	51	40
3	Ulasan Media	1.775	1,850*	2.205	2.201
4	Pelatihan untuk Media	1	1	1	1
5	Pertemuan dengan Media	2	1	1	1
6	Kunjungan Media	1	2	2	2

*) liputan di media cetak saja

Berita yang disampaikan terkait perusahaan selama 2015 mencakup Berita Netral, Positif maupun Negatif dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Berita Yang Disampaikan	Persentase
1	Berita Netral & Positif	99.5%
2	Berita Negatif	0.5%

Persentase tersebut berdasarkan perhitungan dari 2.189 Berita Netral dan Positif serta 12 Berita Negatif

Media Coverage

Media Coverage selama 2015 adalah sebagai berikut:

No	Bulan	Jumlah
1	Januari	198
2	Februari	184
3	Maret	193
4	April	181
5	Mei	105
6	Juni	195
7	Juli	149
8	Agustus	212
9	September	188
10	Oktober	219
11	November	187
12	Desember	190
TOTAL		2.201

Siaran pers yang telah dilakukan selama Tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

Siaran Pers 2015

No.	PERIHAL	TANGGAL
JANUARI		
1	BII Tingkatkan Kemitraan Strategis dengan Citilink * Dukong Pembayaran Agen Kargo melalui BII CoOLPAY	14 Januari 2015
FEBRUARI		
2	BII Laksanakan Konservasi Lingkungan di Tasikmalaya, Jawa Barat	6 Februari 2015
3	BII Catat Pendapatan Operasional Bersih Rp1,1 Triliun untuk Kinerja 2014	11 Februari 2015
4	BII Jalin Kemitraan Strategis dengan PT ACE Jaya Proteksi untuk Lengkapi Kebutuhan Asuransi Nasabah	17 Februari 2015
MARET		
5	BII Raih "Financial Insights Innovation Awards 2015"	8 Maret 2015
6	BII Selenggarakan Marathon Internasional untuk Keempat kalinya *BII-Maybank Bali Marathon 2015 Utamakan Kenyamanan Para Peserta	12 Maret 2015
7	BII Lakukan Pengundian Hadiah Utama Program 'Biingkisan Beruntun' 2014	23 Maret 2015
8	Garuda Indonesia dan BII Tingkatkan Kemitraan Strategis melalui Fasilitas Pembiayaan Bilateral Syariah	24 Maret 2015
9	BII Jalin Kerja Sama Reksa Dana dengan PT Maybank GMT Asset Management	26 Maret 2015
10	BII Raih Annual Global CSR Awards 2015	29 Maret 2015

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Siaran Pers 2015

No.	PERIHAL	TANGGAL
APRIL		
11	Garuda Indonesia Perluas Kemitraan Lindung Nilai dengan Bank Internasional Indonesia, Bank Mega, ANZ Indonesia dan Standard Chartered Bank Indonesia	14 April 2015
12	BII Umumkan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan	24 April 2015
13	Garuda Indonesia Laksanakan Kerja Sama "Cash Management" Bersama Bank Rakyat Indonesia (BRI), PT Bank Internasional Indonesia Tbk., Standard Chartered Bank dan Citibank N.A.	28 April 2015
14	BII Catat Kenaikan 33,5% Laba Bersih pada Kuartal Pertama Tahun 2015	29 April 2015
MEI		
15	BII Buka Cabang di Bukit Semarang Baru (BSB) City	25 Mei 2015
16	BII Serahkan Grand Prize Program 'Biingkisan Beruntun'	27 Mei 2015
JUNI		
17	BII Laksanakan CSR Pemberdayaan Komunitas Nelayan di Indramayu	6 Juni 2015
18	BII Kembali Luncurkan Program "Biingkisan Beruntun"	11 Juni 2015
19	BII dan JICA Jalin Kemitraan Strategis dalam Penyediaan Fasilitas Two-Step Loan kepada PT JIAEC	12 Juni 2015
JULI		
20	Laba Bersih BII naik 13,9% pada Semester Pertama Tahun 2015 di tengah Kondisi Pasar yang Penuh Tantangan	30 Juli 2015
AGUSTUS		
21	BII Prioritaskan Kualitas dan Keamanan Lomba pada BII-Maybank Bali Marathon 2015	6 Agustus 2015
22	BII dan Maybank Foundation Dukung Putera-Puteri Terbaik Indonesia Raih Pendidikan Tinggi yang Lebih Baik	12 Agustus 2015
23	MAYBANK GO AHEAD. CHALLENGE 2015: FINAL GLOBAL HADIR DI INDONESIA. 60 Penantang dari seluruh dunia menghabiskan tiga hari di Jakarta dalam putaran Final Global MGAC '15	20 Agustus 2015
24	RUPSLB BII Setujui Rencana Perubahan Nama Perusahaan	24 Agustus 2015
25	BII Dukung Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Penyandang Disabilitas dan Lanjutkan Dukungan Pendidikan bagi Masyarakat Gianyar	29 Agustus 2015
26	PENGUMUMAN PEMENANG BII-MAYBANK BALI MARATHON 2015 BMBM 2015 Makin Digemari Masyarakat	30 Agustus 2015
SEPTEMBER		
27	Maybank Global CR Day: BII "Supports Green City", Laksanakan Pemeliharaan Ikon-Ikon Kota di Indonesia	5 September 2015
28	BII Luncurkan Mobile Banking BII Maybank2u	14 September 2015
29	BII Jalin Kemitraan Strategis dengan Dompot Dhuafa	17 September 2015
OKTOBER		
30	PT Bank Maybank Indonesia Tbk dan PT ACE Jaya Proteksi Kembali Jalin Kemitraan Strategis untuk Perkaya Kebutuhan Asuransi Nasabah	13 Oktober 2015
31	PT Bank Maybank Indonesia Tbk dan PT Kal Star Aviation Jalin Kemitraan Strategis di Bidang Cash Management	15 Oktober 2015
32	PT Bank Maybank Indonesia Tbk Ekspansi Jaringan Cabang di Lampung	20 Oktober 2015
33	Laba Bersih Maybank Indonesia dalam Sembilan Bulan Melesat Lebih dari 70% di Tengah Kondisi Pasar Penuh Tantangan	29 Oktober 2015
34	Maybank Indonesia Selenggarakan "Biingkisan Beruntun Festival" di Bintaro Jaya XChange Mall	29 Oktober 2015

Siaran Pers 2015

No.	PERIHAL	TANGGAL
NOVEMBER		
35	Maybank Indonesia Resmikan Identitas Baru Perusahaan	2 November 2015
36	Maybank Indonesia Luncurkan Kartu Kredit Visa Infinite	17 November 2015
37	Maybank Indonesia Apresiasi Pendukung dan Mitra Sponsor Bali Marathon 2015	20 November 2015
38	Maybank Serahkan Grand Prize 'Bingkisan Beruntun' MINI Cooper Countryman di Banjarmasin	25 November 2015
39	Maybank Indonesia Mendapat Kepercayaan menjadi Bank Pelaksana KUR TKI	30 November 2015
DESEMBER		
39	Maybank Indonesia Lakukan Pengundian Program "Bingkisan Beruntun" Periode Desember	8 Desember 2015
40	Maybank Indonesia Serahkan Dana Pertanggunggaran Asuransi kepada Ahli Waris Korban Musibah Kecelakaan Pesawat	15 Desember 2015
41	Kemitraan Strategis Fasilitas Pembiayaan Investasi Syariah Maybank Indonesia & ANTAM senilai US\$100.000.000	18 Desember 2015

Komunikasi Internal

Komunikasi Internal kepada seluruh karyawan dilakukan melalui saluran komunikasi media internal sebagai berikut:

1. Majalah Internal (Kabar Maybank)

Terbit setiap bulan (12 edisi) sebanyak 32 halaman, dengan rubrikasi diantaranya:

- Salam Redaksi: Rubrik yang berisi pengantar Redaksi berupa ringkasan topik-topik yang terangkum dalam Majalah Internal pada setiap edisinya.
- Fokus: Rubrik yang berisi berita-berita yang mencerminkan tema/topik utama Kabar Maybank pada setiap edisi
- Peristiwa: Rubrik yang berisi berita tentang aksi korporasi/kegiatan yang dilakukan Maybank secara *bank-wide* atau Maybank bersama dengan institusi/perusahaan lain serta kegiatan yang dilakukan oleh unit kerja.
- Maybank Group: Rubrik yang berisi berita-berita tentang aksi korporasi/ kegiatan yang dilakukan oleh Grup Maybank
- Apresiasi: Rubrik yang berisi tentang penghargaan yang diberikan Maybank kepada individu dan unit kerja yang memberikan pencapaian terbaik
- Transformasi: Rubrik yang berisi informasi terkait aktivitas transformasi yang sedang berlangsung di perusahaan.
- Khasanah Syariah: Rubrik yang berisi informasi terkait aktivitas perbankan syariah guna mendukung implementasi strategi "Syariah First"
- Kabar Unit kerja: Rubrik yang berisi tentang kegiatan yang dilakukan oleh cabang dan anak perusahaan.
- Pojok Maybank Berbagi: Rubrik yang berisi berita tentang kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/ CSR*) "Maybank Berbagi"
- Inspirasi: Rubrik yang berisikan artikel untuk memberikan inspirasi kepada karyawan dan menanamkan budaya kerja serta core values perusahaan.
- Info: Rubrik yang berisi tentang informasi ringkas tentang hal-hal yang terkait dengan operasional Maybank dan pengembangan budaya kerja.
- Info Sehat: Rubrik yang berisi tentang informasi seputar kesehatan dan kebugaran.
- Engagement: Rubrik yang berisi tentang kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan engagement karyawan
- Wisata: Rubrik yang berisi tentang informasi seputar tempat-tempat wisata yang layak dikunjungi oleh karyawan
- Intermezzo: Rubrik yang berisi tentang kuis hadiah bagi para pembaca.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

2. *Email blast*

Penyampaian informasi kepada seluruh karyawan melalui email Presiden Direktur Maybank dan Corporate Communication diantaranya berupa

- a. Pesan Manajemen: 14 pesan
- b. Ucapan Selamat Hari Raya dan pesan pada perayaan keagamaan: 7 ucapan
- c. Sosialisasi aktivitas/kegiatan perusahaan: 317 info
- d. *Sharing session*: 20 info

3. *Townhall Meeting*

Forum komunikasi yang dihadiri oleh manajemen, senior manajemen, pimpinan regional dan pimpinan cabang untuk menginformasikan kinerja perusahaan periode tertentu serta inisiatif-inisiatif yang sedang dan akan dilaksanakan. Selama 2015, *townhall meeting* telah diselenggarakan pada 20 Maret, 27 Mei, 28 Mei, 21 Agustus, 27 Agustus, 8 Oktober, 12 November, 26 November.

4. *Maybank Corporate University*

Mengkomunikasikan kepada seluruh karyawan perihal pesan manajemen, kegiatan perusahaan, dan lain-lain melalui portal Maybank Corporate University <http://biportal/>

- a. Pesan Manajemen: 14 pesan
- b. Ucapan Selamat Hari Raya dan pesan pada perayaan keagamaan: 7 ucapan
- c. Sosialisasi Aktivitas/kegiatan perusahaan: 34 Berita

KODE ETIK DAN PEDOMAN TINGKAH LAKU

Integritas merupakan salah satu nilai Bank yang dijunjung tinggi. Untuk mendukung hal tersebut maka dalam pelaksanaannya Bank memiliki dan menerapkan pedoman standar mengenai tata cara perilaku yaitu Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku yang mengatur standar dan perilaku bisnis serta tingkah laku pribadi yang etis yang merupakan bagian dari budaya Bank dalam pengelolaan tata perusahaan yang baik.

Merupakan komitmen Bank untuk menerapkan standar yang tinggi tentang Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku yang dapat menggambarkan praktik-praktik bisnis yang sehat serta penerapan prinsip GCG. Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku merupakan acuan bagi karyawan dan seluruh *stakeholder* yang lain dalam berperilaku di lingkungan kerjanya.

Bank mewajibkan seluruh karyawan, pejabat, Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh mitra kerja Bank untuk membaca dan memahami Kode Etik

dan Pedoman Tingkah Laku serta menerapkannya dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab perkerjaannya masing-masing.

Pembaharuan terhadap Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku Bank telah dilakukan dalam rangka penyesuaian dengan kondisi dunia bisnis. Sebagai upaya penerapannya maka proses yang wajib dijalankan sebagai berikut:

Sosialisasi

Seluruh karyawan, baik karyawan tetap, karyawan tidak tetap, karyawan dalam masa pendidikan (*trainee*), maupun karyawan dengan ikatan kerja melalui pihak ketiga, wajib mengikuti sosialisasi Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku Bank yang dibuktikan dengan daftar absensi. Pimpinan unit kerja serta pejabat tinggi di regional bertanggung jawab atas terlaksananya sosialisasi di dalam lingkungannya. *Random checking* akan dilakukan oleh Direktorat Human Capital terhadap terlaksananya sosialisasi kode etik dan pedoman tingkah laku dengan hasil laporannya diberikan langsung kepada Presiden Direktur dan Direktur Kepatuhan.

Pengelolaan Buku Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku Serta Komitmen Terhadap Pelaksanaan Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku Bank

Direktorat *Human Capital* bertanggung jawab untuk mendistribusikan Buku Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku secara elektronik melalui portal Maybank Indonesia kepada semua karyawan. Setiap terdapat perubahan Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku, Direktorat *Human Capital* wajib melakukan pengkajian ulang dan pendistribusian Buku Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku tersebut.

Pimpinan Unit Kerja serta pejabat tertinggi di regional wajib memastikan Buku Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku diterima dan dibaca oleh seluruh karyawan, baik karyawan tetap, karyawan tidak tetap, karyawan dalam masa pendidikan (*trainee*), maupun karyawan dengan ikatan kerja melalui pihak ketiga, di lingkungan kerjanya. Selain itu wajib memastikan seluruh karyawan di lingkungan kerjanya menyerahkan Pernyataan Komitmen Pribadi atas Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku Bank melalui media *online* MyHR2u (sistem informasi yang dikelola Direktorat *Human Capital*). Dalam hal karyawan tidak memiliki akses ke MyHR2u, maka karyawan wajib menandatangani dan menyerahkan Pernyataan Komitmen Pribadi atas Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku Bank dalam bentuk *hardcopy* kepada Pimpinan Unit Kerja serta pejabat tertinggi di regional yang kemudian akan memberikan laporan rekapitulasi kepada Direktorat *Human Capital*.

Pimpinan Unit Kerja serta pejabat tertinggi di regional harus memastikan seluruh mitra kerja Bank di lingkungan kerjanya menandatangani dan menyerahkan Pernyataan Komitmen Pribadi atas Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku Bank dalam bentuk *hardcopy* sebelum menjalani proses tender dan kerjasama. Pernyataan Komitmen Pribadi diserahkan kepada unit kerja yang bertanggung jawab atas mitra kerja tersebut.

Direktorat *Human Capital* wajib memberikan laporan perihal proses pengumpulan Komitmen Pribadi atas Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku Bank tersebut kepada Direktur *Human Capital* dan Presiden Direktur.

Proses pengumpulan Komitmen Pribadi untuk menjalankan Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku Bank wajib diulangi setiap tahun dan Direktur *Human Capital* bertanggung jawab terhadap pelaksanaan proses ini setiap tahunnya.

Komitmen terhadap Pelaksana Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku Bank ini berlaku untuk pihak yang mewakili Bank dan semua anak perusahaannya, termasuk namun tidak terbatas pada Dewan Komisaris, Direksi, Karyawan, dan pihak ketiga yang mempunyai kontrak dengan Perusahaan.

Pelanggaran

Segala pelanggaran atas Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku akan dikenakan sanksi sebagaimana diuraikan dalam ketentuan internal perihal Pemberian Sanksi yang ditetapkan dari waktu ke waktu.

Selama 2015, tidak terdapat laporan pelanggaran kode etik dan pedoman tingkah laku yang terjadi.

KEBIJAKAN MENYAMPAIKAN INFORMASI ADANYA INDIKASI PELANGGARAN (WHISTLEBLOWING)

Manajemen Bank berkomitmen menjalankan prinsip GCG dalam setiap kegiatan Bank sebagai salah satu aspek terpenting. Salah satu hal yang bertentangan dengan prinsip GCG adalah adanya praktik kecurangan (*fraud*) dan merupakan kewajiban seluruh karyawan untuk melakukan langkah-langkah yang diperlukan guna mencegah terjadinya *fraud* atau perbuatan lain yang bersifat pelanggaran kebijakan dan prosedur serta integritas yang dapat berakibat kerugian baik material maupun reputasi Bank.

Menyadari pentingnya mencegah terjadinya *fraud* dan pelanggaran, maka dalam melaksanakan pekerjaannya sehari-hari setiap karyawan diwajibkan untuk selalu peka dan waspada terhadap lingkungan di sekitarnya. Dalam hal karyawan mengidentifikasi atau menemukan adanya indikasi pelanggaran maupun perbuatan *fraud* yang merugikan atau berpotensi merugikan Bank, maka karyawan memiliki sarana penyampaian informasi tersebut melalui *whistleblowing*.

Whistleblowing merupakan salah satu sarana komunikasi yang efektif dalam mendeteksi kejadian *fraud* maupun yang berpotensi *fraud* dan penyimpangan lainnya. Melalui *whistleblowing* setiap karyawan didorong dan difasilitasi untuk melaporkan setiap dugaan tindakan *fraud*, penyimpangan atau pelanggaran yang mereka jumpai dengan itikad baik, tanpa harus khawatir bahwa tindakan melaporkan tersebut mungkin memiliki konsekuensi yang merugikannya.

Pengembangan budaya dan kepedulian terhadap anti *fraud* pada seluruh jenjang organisasi diantaranya dilakukan melalui kebijakan *whistleblowing* yang merupakan salah satu elemen kunci untuk menjaga integritas serta bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan yang mendukung sistem Bank untuk memerangi praktik-praktik yang dapat merusak kegiatan dan reputasi Bank.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas penerapan sistem pengendalian *fraud* dan GCG dengan menitikberatkan pada pengungkapan dari pengaduan (pelaporan), serta untuk menjalin kerjasama yang saling menghargai, Bank mengharapkan dukungan para nasabah dan rekanan untuk dapat melaporkan kejadian-kejadian yang berhubungan dengan tindakan *fraud*, pelanggaran etika, kriminal, penyalahgunaan wewenang, menerima imbalan, pelanggaran ketentuan perusahaan dan hal-hal lain yang melibatkan karyawan Bank dan/atau pihak-pihak yang mempunyai hubungan dengan Bank. Dengan memberikan laporan pengungkapan pelanggaran tersebut sebagai suatu informasi awal, berarti nasabah dan rekanan telah membantu Bank berperan aktif dalam melaksanakan GCG dan perlindungan bagi nasabah serta rekanan.

Kebijakan *whistleblowing* menjelaskan bahwa karyawan dapat melaporkan indikasi pelanggaran dan *fraud* tanpa rasa takut akan menjadi korban, diskriminasi atau menderita kerugian. Dengan menciptakan kepercayaan dan perlindungan yang maksimal bagi karyawan, Bank mendorong karyawannya untuk bekerja sama secara penuh.

Laporan Tata Kelola Perusahaan

Untuk membantu Bank dalam menanggapi atau melakukan investigasi dari laporan, laporan *whistleblowing* harus merupakan laporan yang faktual, bukan spekulatif atau rumor dan harus memuat sebanyak mungkin informasi spesifik untuk memungkinkan penilaian yang tepat dengan menggunakan bukti-bukti pendukung yang dapat diverifikasi.

Untuk menjaga integritas laporan dan memastikan tindak lanjut serta penanganan yang sesuai, perlu dipertimbangkan bahwa laporan yang dibuat adalah laporan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Tata Cara Pelaporan Indikasi *Whistleblowing*

Laporan *Whistleblowing* dapat disampaikan melalui:

No	Sarana Pelaporan	Media <i>Whistle Blowing</i>
1.	E-mail	whistleblowing@maybank.co.id
2.	Surat tertutup	Ditujukan kepada Manajemen Maybank

Selama 2015, Laporan *Whistleblowing* yang masuk sebagai berikut:

Laporan *Whistleblowing* 2015

Perihal	Media Penyampaian			Keterangan/Status
	Surat Tertutup (<i>Compliance</i> PO Box)	Email	Media Lainnya	
Jenis Pengaduan (<i>Whistleblowing</i>) :				
a. Gratifikasi	-	-	-	
b. Pelanggaran Hukum & Regulasi	-	-	-	
c. <i>Fraud</i>	-	-	-	
d. Lainnya	-	5	4	<i>Closed</i>
Jumlah Pengaduan (<i>Whistleblowing</i>)	-	5	4	

Laporan Tata Kelola Perusahaan Terintegrasi

Latar Belakang

Penerapan Tata Kelola Terintegrasi ("TKT") pada Konglomerasi Keuangan didasari oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. 18/POJK.03/2014 ("POJK NO.18"). Berdasarkan POJK NO.18, setiap Konglomerasi Keuangan wajib memiliki Pedoman TKT dengan mengacu pada peraturan yang konservatif guna menjadi panduan bagi Lembaga Jasa Keuangan ("LJK") dalam Konglomerasi Keuangan untuk menerapkan tata kelola. Dengan demikian diperoleh peningkatan kualitas penerapan TKT, yang akan mendorong Konglomerasi Keuangan memiliki tata kelola yang lebih prudent sesuai dengan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) atau profesional (*profesional*), dan kewajaran (*fairness*), serta dapat mendorong stabilitas sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan, sehingga mampu meningkatkan daya saing nasional.

Konglomerasi Keuangan Maybank Group di Indonesia

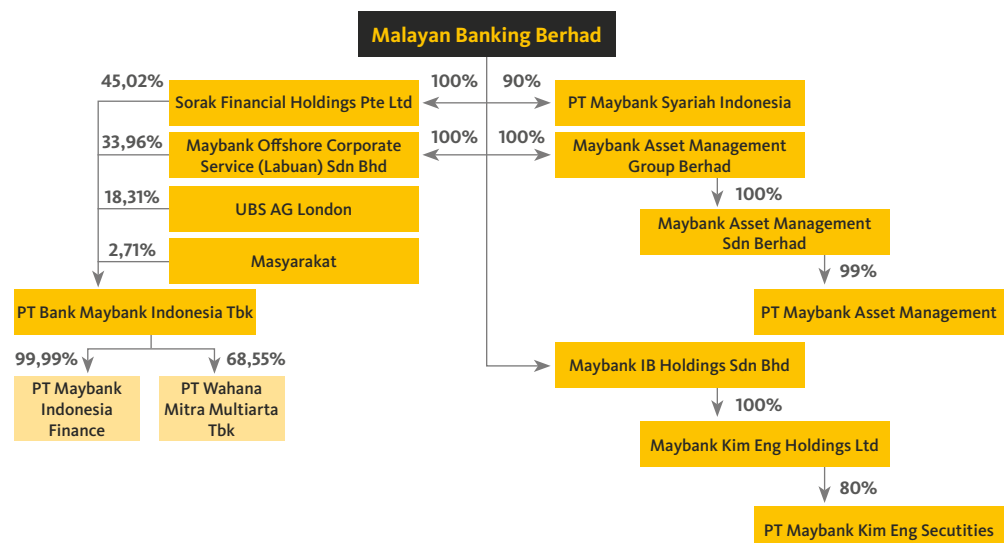
Berdasarkan POJK NO.18, LJK-LJK yang berada dalam satu grup atau kelompok karena keterkaitan kepemilikan dan/atau pengendalian wajib membentuk Konglomerasi Keuangan. Konglomerasi Keuangan tersebut memiliki struktur yang terdiri dari Entitas Utama dan perusahaan anak dan/atau perusahaan terelasi. Konglomerasi Keuangan tersebut meliputi jenis LJK berupa bank, perusahaan asuransi dan reasuransi, perusahaan efek, dan/atau perusahaan pembiayaan.

Dalam hal struktur Konglomerasi Keuangan merupakan kelompok karena keterkaitan kepemilikan dan pengendalian, maka pemegang saham pengendali Konglomerasi Keuangan tersebut wajib menunjuk Entitas Utama.

Malayan Banking Berhad ("MBB") sebagai pemegang saham pengendali dari Group Maybank di Indonesia telah menunjuk Maybank Indonesia sebagai Entitas Utama melalui suratnya tertanggal 27 Maret 2015. Penunjukan ini didasarkan pada kriteria jumlah aset terbesar dan/atau kualitas penerapan manajemen risiko yang baik.

Konglomerasi Keuangan Group Maybank di Indonesia terdiri dari Maybank Indonesia sebagai Entitas Utama, dan LJK lainnya sebagai perusahaan anak atau perusahaan terelasi, yaitu PT Maybank Indonesia Finance (dahulu PT BII Finance Center) (perusahaan pembiayaan), PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM) (perusahaan pembiayaan), PT Maybank Syariah Indonesia (Bank Syariah), PT Maybank Asset Management (Manajer Investasi dan Konsultasi), dan PT Maybank Kim Eng Securities (MKE) (perantara pedagang efek).

Struktur Konglomerasi Keuangan Maybank Group di Indonesia



Laporan Tata Kelola Perusahaan

Pengawasan dan Komite TKT

Sebagaimana disyaratkan oleh POJK No.18, Dewan Komisaris Maybank Indonesia selaku Entitas Utama wajib melakukan pengawasan atas pelaksanaan TKT. Tugas tersebut mencakup: (i) pengawasan atas penerapan Tata Kelola pada masing-masing LJK agar sesuai dengan Pedoman TKT; (ii) pengawasan atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama serta memberikan arahan atau nasihat kepada Direksi Entitas Utama atas pelaksanaan Pedoman TKT; dan (iii) mengevaluasi Pedoman TKT dan mengarahkan dalam rangka penyempurnaan.

Dalam rangka melaksanakan tugasnya sehubungan dengan TKT, Dewan Komisaris Maybank Indonesia wajib membentuk Komite TKT. Sesuai Keanggotaan POJK No.18, Komite TKT paling sedikit terdiri dari:

- seorang Komisaris Independen yang menjadi Ketua pada salah satu komite pada Entitas Utama, sebagai ketua merangkap anggota;
- Komisaris Independen yang mewakili dan ditunjuk dari LJK dalam Konglomerasi Keuangan, sebagai anggota;
- seorang pihak independen, sebagai anggota; dan
- anggota Dewan Pengawas Syariah dari LJK dalam Konglomerasi Keuangan, sebagai anggota.

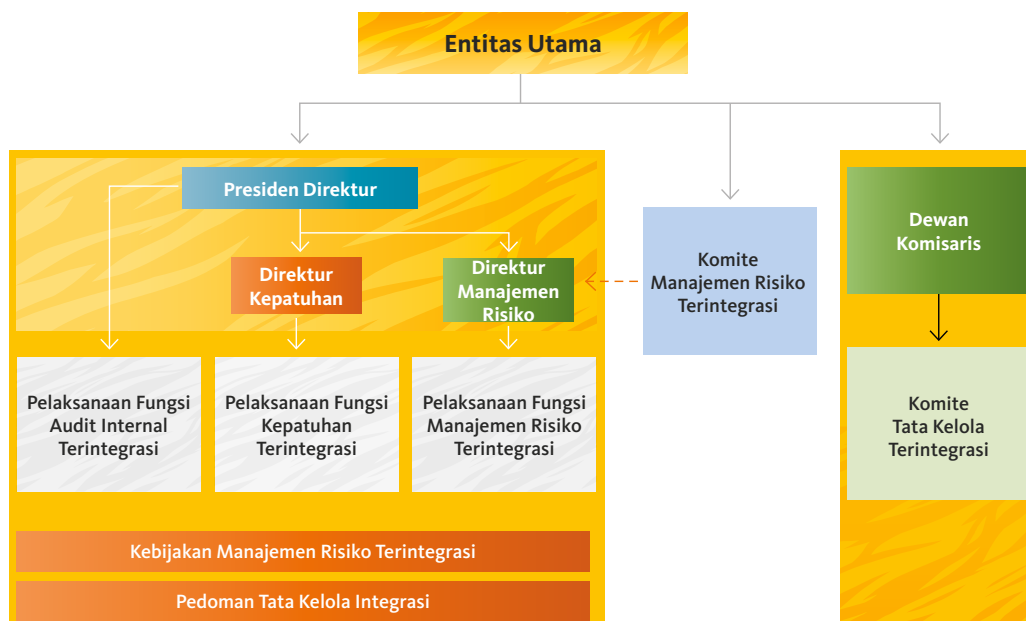
Jumlah dan komposisi Komisaris Independen yang menjadi anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi disesuaikan dengan kebutuhan Konglomerasi Keuangan serta efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas Komite TKT dengan memperhatikan paling sedikit keterwakilan masing-masing sektor jasa keuangan.

Melalui Rapat tanggal 22 Mei 2015, Dewan Komisaris Maybank Indonesia telah menyetujui pembentukan Komite TKT dengan susunan keanggotaan sebagai berikut:

Ketua (merangkap anggota):
Umar Juoro (Komisaris Independen Maybank Indonesia)

- Anggota
- Nina Diyanti Anwar (Pihak Independen Maybank Indonesia)
 - Fransisca Ekawati (Komisaris Independen MSI)
 - Deswandhy Agusman (Komisaris Independen MIF)
 - Myrnie Zachraini Tamin (Komisaris Independen WOM)
 - Muh. Nahar Nahrawi (Dewan Pengawas Syariah Maybank Indonesia)
 - Asrorun Ni'am (Dewan Pengawas Syariah MSI)

Sekretaris: Dhien Tjahajani (Sekretaris Perusahaan Maybank Indonesia)



Pedoman TKT

Dalam rangka penerapan TKT yang baik, Konglomerasi Keuangan perlu memiliki Pedoman TKT. Direksi Maybank Indonesia telah menyiapkan Pedoman TKT untuk Konglomerasi Keuangan Maybank Group di Indonesia. Pedoman TKT ini telah disetujui oleh Komite TKT dan Dewan Komisiner Maybank Indonesia pada tanggal 30 November 2015.

Kerangka dari Pedoman TKT telah mencakup hal-hal yang wajib diatur berdasarkan POJK No.18 yaitu:

1. Pedoman bagi Entitas Utama:
 - a. Persyaratan Direksi Utama dan Dewan Komisaris Entitas Utama;
 - b. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi Entitas Utama dan Dewan Komisaris Entitas Utama;
 - c. Tugas dan Tanggung Jawab Komite TKT;
 - d. Tugas dan Tanggung Jawab Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi;
 - e. Tugas dan Tanggung Jawab Satuan Kerja Audit Internal Terintegrasi;
 - f. Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.
2. Pedoman bagi LJK:
 - a. Persyaratan Calon Anggota Direksi dan Calon Anggota Dewan Komisaris;
 - b. Persyaratan Calon Anggota Dewan Pengawas Syariah;
 - c. Struktur Direksi dan Dewan Komisaris;
 - d. Struktur Dewan Pengawas Syariah;
 - e. Independensi Tindakan Dewan Komisaris;
 - f. Pelaksanaan Fungsi Pengurusan LJK oleh Direksi;
 - g. Pelaksanaan Fungsi Pengawasan oleh Dewan Komisaris;
 - h. Pelaksanaan Fungsi Pengawasan oleh Dewan Pengawas Syariah;
 - i. Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, Fungsi Audit Intern, dan Pelaksanaan Audit Ekstern;
 - j. Pelaksanaan Fungsi Manajemen Risiko;
 - k. Kebijakan Remunerasi;
 - l. Pengelolaan Benturan Kepentingan.

Penilaian Pelaksanaan TKT

MBI, selaku Entitas Utama, wajib menyusun laporan penilaian pelaksanaan TKT secara berkala. Laporan penilaian pelaksanaan TKT tersebut disusun setiap semester untuk posisi akhir bulan Juni dan Desember. Sebagai bank BUKU 3, kewajiban Maybank Indonesia menyampaikan laporan penilaian pelaksanaan TKT pertama kali adalah untuk posisi akhir Bulan Desember 2015.

Hasil Penilaian Sendiri atas pelaksanaan TKT untuk posisi Desember 2015 dinilai "baik" dengan "peringkat 2". Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip TKT, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank. Bank masih menunggu hasil penilaian dari OJK untuk posisi Desember 2015.

Timeline Pelaksanaan TKT Maybank Indonesia

- Januari 2015 : Sosialisasi peraturan OJK kepada perusahaan dalam Group Maybank di Indonesia.
- Februari 2015 : Rapat koordinasi dalam rangka penunjukan Entitas Utama.
- Maret 2015 : Penunjukkan PT Maybank Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk) ("MBI") sebagai Entitas Utama.
- April 2015 : Dewan Komisaris Maybank Indonesia menyetujui *Terms Of Reference* TKT.
- Mei 2015 : Dewan Komisaris Maybank Indonesia menyetujui komposisi anggota Komite TKT.
- Juni 2015 : Rapat koordinasi Group Maybank di Indonesia mengenai pelaksanaan TKT.
- Juli 2015 : Pertemuan Tim Kerja Group Maybank di Indonesia guna mempersiapkan pelaksanaan TKT.
- Oktober 2015 : Pertemuan Tim Kerja Group di Maybank Indonesia untuk membahas pedoman TKT.
- November 2015 : Pedoman TKT telah disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris Maybank Indonesia dan Pedoman TKT tersebut telah dibagikan diantara para anggota Konglomerasi Keuangan.
- Februari 2016 : Laporan Penilaian Pelaksanaan TKT (*self assessment*) untuk posisi tahun 2015 direncanakan untuk dibuat. Laporan disampaikan paling lambat tanggal 15 Pebruari 2016.



2015 LAPORAN GCG

UNIT USAHA SYARIAH

PENDAHULUAN

Seiring dengan pertumbuhan perbankan Syariah, yang ditandai dengan semakin beragamnya produk-produk Syariah dan bertambahnya jaringan layanan Syariah, PT Bank Maybank Indonesia Tbk Unit Usaha Syariah (selanjutnya disebut Maybank UUS) mengedepankan penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) dan pemenuhan prinsip Syariah (*Shariah compliance*) dalam pengelolaan perbankan agar dapat memberikan perlindungan terhadap para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Hal ini penting karena kelemahan pada tata kelola dan kepatuhan bank dengan prinsip Syariah akan berpotensi menimbulkan berbagai risiko terutama risiko reputasi bagi Maybank UUS.

Laporan GCG Unit Usaha Syariah

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No.12/13/DPBS tanggal 30 April 2010 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 8/POJK.03/2014 tanggal 11 Juni 2014 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.10/SEOJK.03/2014 tanggal 11 Juni 2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, pelaksanaan GCG perbankan Syariah berlandaskan pada lima prinsip dasar yang ditujukan untuk melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum pada industri perbankan Syariah. Lima prinsip dasar tersebut adalah *Pertama*, transparansi (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan. *Kedua*, akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolannya berjalan secara efektif. *Ketiga*, pertanggungjawaban (*responsibility*), yaitu kesesuaian pengelolaan bank dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat. *Keempat*, profesional

(*professional*), yaitu memiliki kompetensi, mampu bertindak obyektif dan bebas dari pengaruh/tekanan dari pihak manapun (*independent*) serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan bank Syariah. *Kelima*, kewajaran (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pada tahun 2015, Maybank UUS tetap menjalankan program-program yang terbukti memberikan hasil serta telah menerapkan beberapa inisiatif baru untuk memperkuat Tata Kelola Syariah dan serta melakukan investasi dalam rangka mempertajam '*positioning*' Maybank UUS di target *market*-nya. Strategi '*Shariah First*', yang diterapkan sejak Mei 2014 dengan mengedepankan penawaran produk-produk Syariah kepada semua nasabah dan calon nasabah Maybank, telah menunjukkan hasil yang menggembirakan dalam mempercepat pertumbuhan Maybank UUS. Perluasan jaringan kantor Maybank UUS, Layanan Syariah di semua kantor cabang Maybank, peluncuran produk-produk inovatif, dan komitmen untuk berperan aktif dalam menggarap nasabah korporasi dan komersial selama tahun 2015 telah berhasil memberikan andil signifikan terhadap pertumbuhan aset dan pencapaian kinerja Maybank UUS.



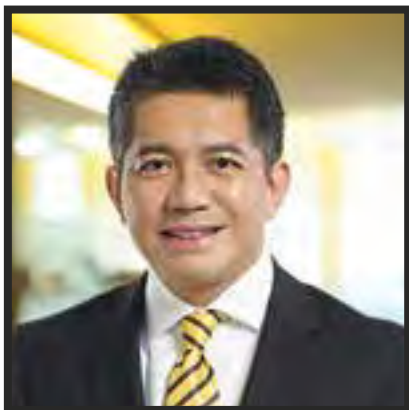
"Infobank Sharia Finance Award 2015"

Setelah pada tahun lalu mendapat penghargaan karena berhasil meningkatkan aset, tahun ini Unit Usaha Syariah Maybank Indonesia kembali menorehkan prestasinya di Industri Perbankan Indonesia. Maybank Indonesia kembali meraih predikat 'Sangat Bagus' dalam penghargaan "Infobank Sharia Finance Award", untuk kategori Unit Usaha Syariah dengan aset lebih dari Rp5 triliun.

DIREKTUR UUS

Sesuai dengan ketentuan mengenai GCG, Direktur UUS bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pengelolaan UUS berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip Syariah. Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Maybank pada 11 November 2013, Direktur UUS pada Maybank UUS dijabat oleh Taswin Zakaria yang juga merupakan Presiden Direktur Maybank Indonesia. Penunjukan Direktur UUS ini telah memperoleh persetujuan dari OJK melalui surat No.S.114/PB.13/2014 tanggal 9 Oktober 2014 perihal Permohonan Persetujuan Calon Direktur Unit Usaha Syariah (UUS) PT Bank Internasional Indonesia, Tbk.

Profil Direktur UUS



Warga Negara Indonesia, 47 tahun. Domisili di Jakarta, Indonesia. Presiden Direktur Maybank Indonesia sejak 11 November 2013 (memperoleh persetujuan OJK pada 12 Maret 2014).

Pengalaman

Sebelumnya beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Maybank Indonesia sejak 16 Desember 2003 sampai dengan 11 November 2013. Beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris Independen PT Jasa Angkasa Semesta Tbk (2005-2013), Presiden Direktur PT Indonesia Infrastructure Finance (2010-2011), Direktur Barclays Bank Plc untuk Indonesia dan Kepala Regional Asia pada *Alternate Capital Market/Islamic Finance* (2001-2003). Beliau juga menjabat Vice President Deutsche Bank AG Jakarta dan Kepala Divisi *Debt Capital Market* dan *Liability Risk Management* (1997-2001). Beliau memulai karir perbankan di Citibank NA Jakarta sebagai Kepala Divisi *Corporate Restructuring* dan *Project Finance* (1992-1997).

Kualifikasi

Sarjana Akuntansi dengan predikat Cum Laude dari The Ohio State University pada 1991.

Taswin Zakaria

Presiden Direktur/Direktur UUS

Tugas dan Tanggung Jawab

Taswin Zakaria bertanggung jawab untuk menetapkan strategi bisnis dan memberikan arahan secara menyeluruh atas operasional bisnis Bank, serta secara langsung mengawasi pengembangan bisnis Perbankan Syariah dan membawahi unit kerja Internal Audit.

Keanggotaan Komite:

- Ketua Komite Manajemen Risiko
- Ketua Komite *Assets & Liabilities Management*
- Ketua *IT Steering Committee*
- Ketua Komite *Human Capital*

Tugas dan tanggung jawab Direktur UUS

Tugas dan tanggung jawab Direktur UUS meliputi:

Akuntabilitas Utama	Utama Aktivitas	Hasil
Bertanggung jawab terhadap strategi pengembangan UUS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun strategi bisnis UUS sampai dengan 5 tahun ke depan. 2. Menyusun Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) UUS. 	Rencana Kerja Anggaran Tahunan
Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pengelolaan UUS berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip Syariah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama Dewan Pengawas Syariah (DPS) mengawasi kegiatan perbankan UUS, baik produk maupun jasa Syariah agar sesuai dengan prinsip Syariah serta melakukan analisa terhadap temuan audit dan/atau rekomendasi dari hasil pengawasan Bank Indonesia, auditor intern dan/atau auditor ekstern. 2. Menerima dan menindaklanjuti Laporan Hasil Pengawasan DPS setiap semesteran yang berisi laporan pelaksanaan atas kesesuaian produk dan jasa Bank dengan fatwa DSN dan opini Syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan oleh UUS. 3. Menindaklanjuti temuan audit dan/atau rekomendasi dari hasil pengawasan Bank Indonesia, auditor intern dan/atau auditor ekstern. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tindak lanjut pengawasan DPS dan Audit. 2. Laporan GCG UUS. 3. Laporan Profil Risiko UUS.

Laporan GCG Unit Usaha Syariah

Profil Kepala Maybank UUS



Herwin Bustaman

Head, Shariah Banking

Warga Negara Indonesia, berusia 46 tahun.
Domisili di Jakarta, Indonesia
Menjabat sebagai Head, Shariah Banking sejak 21 Januari 2013.

Pengalaman

Sebelum bergabung dengan Maybank, beliau berkarir di HSBC Amanah (UAE & Indonesia) pada tahun 2010-2013 dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Unit Usaha Syariah - HSBC Amanah (Indonesia). Sebelum bergabung kembali dengan HSBC Amanah di kantor pusatnya di Dubai, beliau menjabat sebagai *Head of Product Management & Proposition* di Bank Al Bilad (Kerajaan Arab Saudi) di tahun 2008-2010. Beliau meniti karir di dunia perbankan di tahun 2005 dengan bergabung di HSBC Amanah (Indonesia) dengan posisi terakhir sebagai *Senior Vice President Personal Financial Services*. Awal karirnya dimulai di dunia *productivity management* di beberapa firma konsultan (1995-1998) yang kemudian bergabung dengan Procter & Gamble (Indonesia-Singapore) sampai kemudian memutuskan untuk melanjutkan jenjang pendidikannya ke S2 di tahun 2003.

Kualifikasi

Lulus *Bachelor of Business* dari *University of Southern Queensland* (Australia) di tahun 1994 dan *Master of Business Administration* dari *International Islamic University* (Malaysia) di tahun 2005.

**"Islamic Finance Award 2015"
Maybank Syariah Raih 'The Most
Expansive Financing Sharia Unit' dari
Karim Business Consulting Indonesia**

Bukan hanya mendapatkan penghargaan tersebut, Maybank Syariah juga dinobatkan sebagai juara dalam "Islamic Finance Cup 2015" yang juga diadakan oleh Karim Business Consulting Indonesia. Sama halnya dengan "Islamic Finance Award 2015", sejumlah pelaku industri syariah pun menjadi peserta dalam penyelenggaraan liga olahraga "Islamic Finance Cup 2015". Dalam perhelatan ini, Maybank Syariah mendapat gelar Juara Umum di tiga cabang olahraga yang dipertandingkan dan memenangkan dua cabang olahraga. Yaitu juara 1 cabang tenis meja dan juara 3 cabang bulutangkis



PENGEMBANGAN BISNIS DAN LAYANAN

Pengembangan usaha Maybank dengan menggarap bisnis Syariah sebagai prioritas usahanya semakin menunjukkan hasil yang signifikan. Tahun 2015, merupakan tahun pertumbuhan atas implementasi model bisnis '*product & sales management*'. Dengan model bisnis tersebut, Maybank UUS memiliki fungsi sebagai unit yang mengelola pengembangan produk dan mendukung kegiatan pemasaran produk Syariah serta mendukung bisnis Maybank dengan diferensiasi produk Syariah yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan nasabah di seluruh segmen, yakni Perbankan Ritel, Perbankan Bisnis dan Perbankan Global.

Selama 2015, Maybank UUS telah sukses melanjutkan penerapan strategi bisnis dalam menyelesaikan program kerja dan proyek untuk mendukung pencapaian kegiatan usaha Syariah, yaitu:

Strategi '*Shariah First*'

Sebagaimana yang telah dilakukan pada tahun 2014, di tahun 2015, Manajemen Maybank melanjutkan penerapan strategi '*Shariah First*' dimana seluruh kantor cabang Bank akan menawarkan produk-produk Syariah kepada nasabah baru maupun eksisting dengan mengedepankan keunggulan produk Syariah.

Dengan strategi ini dan komitmen untuk berperan aktif dalam menggarap nasabah korporasi, Maybank UUS berhasil meningkatkan pertumbuhan secara signifikan melalui beberapa transaksi yang patut dicatat sebagai berikut:

- Pembiayaan Bilateral Syariah jangka panjang yang terbesar di Indonesia, dengan total fasilitas USD 100 juta dengan tenor 10 tahun yang diberikan oleh MBI kepada PT. Antam (Persero) Tbk.
- Pembiayaan Bilateral Syariah jangka panjang yang diberikan kepada *Joint Venture 2* (dua) perusahaan besar yaitu Astra Group dan Pirelli Group sebesar USD 85 juta.
- Melalui salah satu perusahaan sekuritas dalam grup kami, Maybank Kim Eng, dan bersama-sama dengan beberapa *Joint Lead Managers* lainnya, kami telah membantu PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dalam menerbitkan Global Sukuk USD 500 juta - Global Sukuk yang pertama kali diterbitkan oleh korporasi dari Indonesia.

Pertumbuhan bisnis Maybank UUS, khususnya segmen Perbankan Global dan Perbankan Bisnis, didukung oleh upaya Maybank UUS dalam mendapatkan dana valuta asing yang cukup kompetitif dari Maybank Group sebesar total USD 300 juta, yang telah dan akan disalurkan kepada perusahaan-perusahaan *blue chip* termasuk BUMN.

E-Learning of Shariah Banking

Manajemen menyadari bahwa untuk mendukung penerapan strategi '*Shariah First*', berbagai macam cara untuk mengenalkan produk Syariah harus dilakukan. Oleh karena itu, Maybank UUS terus berupaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan di bidang perbankan Syariah, salah satunya melalui program sosialisasi dan edukasi perbankan Syariah kepada seluruh karyawan Maybank melalui *Shariah Business School Online Training* yang sudah dimulai sejak 2013 dan dilanjutkan pada 2014. Sebagai upaya berkelanjutan dalam program sosialisasi dan edukasi perbankan Syariah, pada tahun 2015, Maybank UUS meluncurkan *e-learning Mastering Product of Shariah Banking* sebagai kelanjutan *e-Learning Foundation of Shariah Banking* dan *e-Learning Comprehension of Shariah Banking* serta menyelenggarakan *in class training* yang meliputi '*Tips & Tricks of Selling Shariah Banking Product*' dan '*Train the Trainer*' serta *roll-out training* Pendidikan Dasar Perbankan Syariah di seluruh regional di Indonesia.

Inovasi Produk

Di tahun 2015, Maybank UUS terus berperan aktif dalam membantu membangun industri perbankan Syariah dengan meluncurkan beberapa produk dan program inovatif, yaitu *Restricted Profit Sharing Investment Account* iB, Maybank MyPlan iB Program Umrah, Maybank Tabungan Super Valas iB dan Maybank Tabungan Woman One iB. Maybank UUS telah memastikan bahwa produk-produk tersebut telah sesuai dengan prinsip kepatuhan syariah.

Shariah Governance Framework (SGF)

Pada 2015, Maybank UUS melakukan pembaharuan (*renewal*) Kebijakan Kepatuhan Syariah (*Shariah Compliance Policy/SCP*) yang telah ada sejak tahun 2014. SCP merupakan ringkasan prinsip-prinsip Syariah sesuai fatwa-fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dan peraturan perbankan Syariah untuk meningkatkan kontrol dalam pemenuhan prinsip Syariah dalam kegiatan usaha Syariah Bank. Dalam SCP pembaharuan (*renewal*) tahun 2015 ditambahkan beberapa ketentuan, diantaranya terkait batasan-batasan pembiayaan yang diperbolehkan secara Syariah.

SCP ini merupakan bagian dari Kerangka Kerja Tata Kelola Syariah (*Shariah Governance Framework/SGF*) dan menjadi dasar dalam penyusunan ketentuan-ketentuan internal Bank yang menyangkut pemenuhan prinsip Syariah dalam menjalankan kegiatan usaha Syariah.

Dengan SCP, Bank dapat secara efektif dan efisien dalam mengkomunikasikan dan melaksanakan ketentuan-ketentuan Syariah kepada internal *stakeholders* untuk memastikan pemenuhan kepatuhan Syariah dalam kegiatan usaha Syariah Bank.

Laporan GCG Unit Usaha Syariah

Sosialisasi, Edukasi dan Awareness Perbankan Syariah

Maybank UUS senantiasa berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi perbankan Syariah yang digagas oleh OJK bersama dengan Asosiasi Bank Syariah Indonesia (Asbisindo), BUS dan UUS serta BPRS melalui 'Expo iB Vaganza' maupun kegiatan *awareness* Syariah lainnya.

Kegiatan ini bertujuan untuk mempromosikan perbankan Syariah kepada masyarakat melalui: (i) edukasi, sosialisasi & promosi perbankan Syariah yang mudah dimengerti, (ii) pengembangan produk-produk inovatif, (iii) peningkatan kualitas layanan perbankan Syariah yang sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat & dunia usaha pengguna jasa perbankan, (iv) perluasan jaringan kantor, termasuk inovasi dalam menyalurkan layanan perbankan Syariah yang mudah dan efisien, serta menjangkau seluruh lapisan masyarakat, (v) peningkatan daya saing baik dari sisi biaya jasa dan pembiayaan perbankan yang murah, dan (vi) meningkatkan manfaat atau *return* investasi yang bersaing.

Selama 2015, kegiatan sosialisasi dan edukasi perbankan Syariah yang dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut:

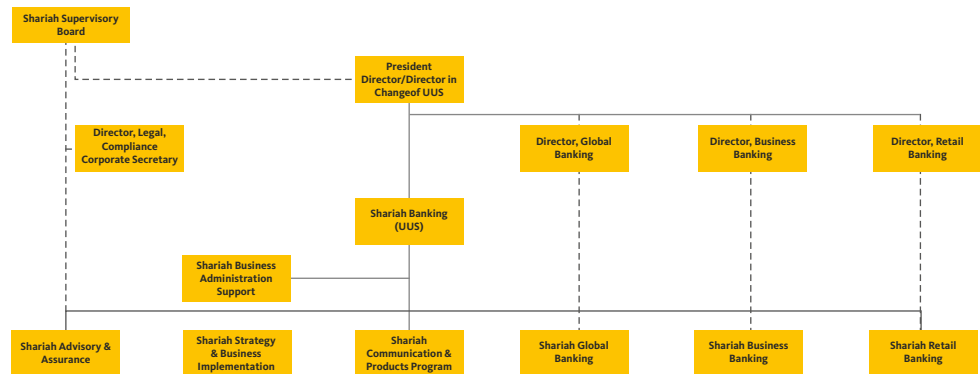
Tanggal	Event	Lokasi
7-11 Januari 2015	Expo iB Vaganza	Solo
5-8 Maret 2015	Expo iB Vaganza	Makassar
16-19 April 2015	Expo iB Vaganza	Purwokerto
23-26 April 2015	Expo iB Vaganza	Bengkulu
7-10 Mei 2015	Expo iB Vaganza	Bogor
13-14 Juni 2015	Pasar Rakyat Syariah	Jakarta
29 Juli – 2 Agustus 2015	Expo iB Vaganza	Banjarmasin
20-23 Agustus 2015	Expo iB Vaganza	Semarang
3-6 September 2015	Expo iB Vaganza	Jakarta
9 – 11 September 2015	Asbisindo – IBEX 2015	Jakarta
16 September 2015	Aliansi Sragetis Layanan Kemudahan Pembayaran <i>Online</i> ZIS	Jakarta
27 Oktober – 1 November 2015	Indonesia Sharia Economic Festival (ISEF)	Jakarta
11-13 Desember 2015	Expo iB Vaganza	Yogyakarta
17-20 Desember 2015	Expo Industri Keuangan Nasional Syariah	Bandung
17-20 Desember 2015	Launching Women One iB	Jakarta

PENGEMBANGAN ORGANISASI

Untuk meningkatkan bisnis Syariahnya, Manajemen Maybank melakukan penyesuaian strategi bisnis Maybank secara keseluruhan dengan mengembangkan Maybank UUS sebagai '*Product & Sales Management*' sesuai dengan prinsip Syariah.

Pengembangan organisasi Maybank UUS terus dilakukan untuk mendukung penerapan *Leverage Business Model* serta mempercepat pertumbuhan Maybank UUS dengan tetap menjaga kesesuaian bisnis dan operasional dengan prinsip Syariah.

Struktur Organisasi



———— Garis lurus yang menggambarkan jalur pelaporan dalam aktivitas pekerjaan sehari-hari

----- Garis putus-putus yang menggambarkan jalur koordinasi

Maybank UUS memiliki 6 (enam) unit kerja dengan tanggung jawab masing-masing unit kerja, meliputi:

1. *Shariah Global Banking*

Mengatur dan mengkoordinasikan penjualan dan jalur distribusi semua produk Syariah untuk segmen Korporasi dengan unit kerja yang terkait agar strategi pemasaran dan komunikasi berjalan dengan efektif.

2. *Shariah Business Banking*

Mengatur dan mengkoordinasikan penjualan dan jalur distribusi semua produk Syariah untuk segmen Usaha Mikro, Kecil & Menengah dan Komersial dengan unit kerja yang terkait agar strategi pemasaran dan komunikasi berjalan dengan efektif.

3. *Shariah Retail Banking*

Mengatur dan mengkoordinasikan penjualan dan jalur distribusi semua produk Syariah untuk segmen Ritel dengan unit kerja yang terkait agar strategi pemasaran dan komunikasi berjalan dengan efektif, dan melakukan supervisi terhadap seluruh Kantor Cabang Syariah dan Layanan Syariah.

4. *Shariah Strategy & Business Implementation*

Menyiapkan dan mengkoordinasikan pembuatan strategi bisnis Syariah dengan arahan Maybank dan Group serta bertanggung jawab untuk tercapainya implementasi strategi sesuai dengan target yang sudah ditetapkan.

5. *Shariah Advisory & Assurance*

Membantu DPS dan manajemen dalam memastikan keseluruhan bisnis dan operasional Maybank UUS sesuai dengan prinsip Syariah, yaitu dengan memberikan *review*, saran dan solusi praktis sesuai prinsip Syariah dan ketentuan yang berlaku atas tantangan bisnis dan operasional serta melaksanakan pelaporan sesuai ketentuan Regulator dengan berkoordinasi dengan unit kerja terkait.

6. *Shariah Communication & Product Program*

Membuat program-program pemasaran produk-produk Syariah, mengkaji semua materi pemasaran produk dan layanan Maybank UUS, serta *below the line* termasuk perencanaan komunikasi/publisitas tahunan Maybank UUS.

Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM)

Maybank UUS terus meningkatkan kemampuan/ kompetensi SDM nya dengan memberikan berbagai pelatihan, yaitu:

1. Memberikan pelatihan perbankan Syariah kepada karyawan yang menangani atau berhubungan dengan bisnis Syariah di Kantor Cabang dan Kantor Pusat dalam bentuk *e-Learning* dan *in class training* sesuai dengan tingkatan pelatihan/ level pelatihan yang diperlukan oleh masing-masing karyawan.

Laporan GCG Unit Usaha Syariah

Selama 2015, kegiatan pendidikan dan pelatihan SDM yang dilakukan Maybank UUS antara lain:

- a. menyelenggarakan 'Shariah Legal Aspects Training' sebanyak 4 batch untuk seluruh Legal Central Documentation Unit (CDU) kantor pusat dan kantor cabang seluruh Indonesia.
 - b. meluncurkan *e-Learning Mastering Product of Shariah Banking*, yang merupakan kelanjutan *e-Learning Foundation of Shariah Banking* dan *e-Learning Comprehension of Shariah Banking* sebagai program sosialisasi perbankan Syariah kepada seluruh karyawan Maybank melalui *Shariah Business School Online Training*.
 - c. menyelenggarakan *Classroom Training* yang meliputi 'Tips & Tricks of Selling Shariah Banking Product' dan 'Train the Trainer'.
 - d. menyelenggarakan seminar 'Shariah Banking for Executives' untuk level Dewan Komisaris, Direksi, Anggota Komite, *Group Head*, Pimpinan Unit Kerja dan level *Top Management* yang bertujuan untuk membuka persepsi mengenai perbankan Syariah.
 - e. Menyelenggarakan training 'Operational Aspects of Shariah Financing for Credit Administration and Control (CAC) and CDU' yang bertujuan untuk mendalami ketentuan operasional dan pendokumentasian pembiayaan Syariah.
2. Memberikan kesempatan bagi anggota DPS untuk mengikuti pelatihan/seminar/workshop sesuai dengan kebutuhan pengembangan diri anggota DPS untuk mendukung dan meningkatkan kegiatan pengawasan Syariah di Maybank UUS, diantaranya *Ijtima' Sanawi (Annual Meeting) DPS XI Tahun 2015* yang diselenggarakan oleh DSN-MUI.
 3. Training untuk meningkatkan keterampilan fungsional baik eksternal/internal dalam bidang-bidang Manajemen Risiko, *Super Service Excellence*, Legal Syariah, *Financial Analyst*, dan lainnya.

PENGEMBANGAN JARINGAN DISTRIBUSI

Sejalan dengan penerapan strategi 'Shariah First' dimana pengembangan bisnis Syariah menjadi prioritas bisnis Maybank yang telah dilakukan sejak Tahun 2013, maka Maybank masih menerapkan *leverage model* yaitu merupakan pemanfaatan kantor cabang konvensional untuk memasarkan produk Syariah.

Untuk itu, dilakukan penataan ulang (*re-alignment*) struktur cabang Syariah dan pemberdayaan cabang konvensional. Maybank memanfaatkan cabang Maybank yang telah memiliki fungsi Layanan Syariah (LS) sebagai *service point* untuk penjualan produk-produk Syariah.

Untuk meningkatkan efektifitas, efisiensi dan kapasitas saluran distribusinya, Maybank UUS terus melakukan penguatan struktur pengelolaan cabang-cabang Syariah di bawah koordinasi *Sales & Distribution* Maybank dalam operasional sehari-hari dengan tetap menjaga tanggung jawab fungsional Maybank UUS terhadap operasional Kantor Cabang Syariah (KCS), Kantor Cabang Pembantu Syariah (KCPS) dan Layanan Syariah (LS).

Selama 2015, produk-produk Syariah dapat dilayani pada jaringan kantor KCS, KCPS dan LS di KC konvensional. Pada 2015, jumlah jaringan kantor Syariah adalah 7 KCS, 2 KCPS dan 411 LS.

KINERJA KEUANGAN

Strategi 'Shariah First' yang diterapkan pada 2014 dan 2015 telah menunjukkan hasil yang signifikan pada pencapaian kinerja keuangan Maybank UUS.

Pada 31 Desember 2015, total aset Maybank UUS tumbuh 122,7% menjadi Rp15,99 triliun dari Rp7,18 triliun pada tahun sebelumnya. Total pembiayaan tumbuh sebesar 52,7% menjadi Rp8,67 triliun dari Rp5,68 triliun dan total Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh sebesar 53,6% menjadi Rp6,39 triliun dari Rp4,16 triliun dibandingkan pada Desember 2014.

Non Performing Financing (NPF) memburuk menjadi 6,05% pada Desember 2015 dibandingkan 1,00% pada Desember 2014, sebagai dampak dari pelemahan ekonomi dalam negeri. Namun demikian, Maybank UUS berhasil membukukan pertumbuhan Laba Bersih sebesar 193% menjadi Rp287,92 miliar pada tahun 2015 dibandingkan Rp98,36 miliar pada Desember 2014. Sebuah pencapaian yang patut disyukuri, ditengah kondisi perekonomian yang lesu.

PENGHARGAAN YANG DIPEROLEH

Selama 2015, Maybank UUS memperoleh penghargaan sebagai berikut:

Award/Kategori	Event	Penyelenggara	Tanggal
Peringkat 3 kategori Unit Usaha Syariah	The 4 th Digital Brand of The Year	Infobank	28 Maret 2015
<ul style="list-style-type: none"> • 2nd Best ATM • 2nd Best Satpam • 5th Best Overall Performance 	2015 Banking Service Excellence Award ke-12	Infobank – MRI	4 Juni 2015
<ul style="list-style-type: none"> • 1st Rank The Most Expansive Financing Sharia Unit • 1st Rank Table Tennis • 3rd Rank Badminton • Juara Umum 	11 st Islamic Finance Award 2015	Karim Consulting Indonesia	7 September 2015
Kinerja Keuangan Selama Tahun 2014 dengan Predikat Sangat Bagus	The 4 th Infobank Sharia Finance Awards 2015	Infobank	16 Oktober 2015

DEWAN PENGAWAS SYARIAH (DPS)

Jumlah, kriteria, rangkap jabatan, dan tugas & tanggung jawab DPS Maybank UUS telah sesuai dengan ketentuan mengenai GCG dan Unit Usaha Syariah.

Jumlah dan Komposisi DPS

Per 31 Desember 2015, anggota DPS berjumlah 3 (tiga) orang dan salah satunya ditunjuk sebagai Ketua dengan komposisi sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan	Persetujuan RUPS	Masa Jabatan
1	Dr. H. M. Anwar Ibrahim, MA.	Ketua	Akta Berita Acara RUPST PT Bank Maybank Indonesia Tbk. Nomor 26 tanggal 24 April 2015.	24 April 2015 sampai dengan RUPST tahun 2018
2	Prof. Drs. H. Muh. Nahar Nahrawi, SH, MM.	Anggota		
3	Dr. H. Abdul Jabar Majid, MA.	Anggota		

Profil DPS



DR. H.M. Anwar Ibrahim, MA.

Ketua

Warga Negara Indonesia, 75 tahun.

Domisili di Jakarta, Indonesia.

Ketua DPS Maybank UUS sejak 20 Mei 2003 dan diangkat kembali melalui RUPST Maybank tanggal 24 April 2015.

Pengalaman

Aktif di Majelis Ulama Indonesia sebagai Wakil Ketua Komisi Fatwa sejak 2000 hingga sekarang, pengawas di beberapa UUS di Indonesia. Memiliki berbagai pengalaman mengajar dalam karirnya (1964 – 2013) dan saat ini mengajar pada Institut Ilmu Al Quran, Jakarta untuk bidang Studi Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dan Universitas Trisakti.

Kualifikasi

Sarjana dalam Studi Islam dan Syariah dari Institut Agama Islam Raden Fatah, Palembang (1964), Master of Arts (1966 – 1969) dan Philosophy of Doctor dalam bidang Fiqh dan Ushululfiqh Perbandingan dari Al-Azhar University, Cairo (1974 – 1978).

Laporan GCG Unit Usaha Syariah



Prof. Drs. H. Muh. Nahar Nahrawi, SH. MM.

Anggota

Warga Negara Indonesia, 71 tahun.
Domisili di Jakarta, Indonesia.

Anggota DPS Maybank UUS sejak 20 Mei 2003 dan diangkat kembali melalui RUPST Maybank tanggal 24 April 2015.

Pengalaman

Menduduki posisi di beberapa organisasi keagamaan seperti Wakil Ketua Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (1995 – sekarang), Dewan Syariah Nasional (1997 – sekarang) dan Dewan Pengawas Syariah di beberapa Lembaga Keuangan Syariah. Pengalaman karirnya menjadi Kepala Pusat Penelitian Beragama (1995 – 1998), Staf Ahli Menteri Agama (1996 – 1997) dan sebagai Profesor (Riset) Ahli Peneliti Utama di Departemen Agama.

Kualifikasi

Sarjana Hukum di Universitas Brawijaya, Malang (1972), Studi Islam di Universitas Leiden, Belanda (1987) dan Magister Manajemen Pemasaran IPWI Jakarta (1997) serta mengikuti kursus Reguler Lembaga Pertahanan Nasional (1995).



DR. H. Abdul Jabar Majid, MA.

Anggota

Warga Negara Indonesia, 64 tahun.
Domisili di Jakarta, Indonesia.

Anggota DPS Maybank UUS sejak 20 Mei 2003 dan diangkat kembali melalui RUPST Maybank tanggal 24 April 2015.

Pengalaman

Karirnya dipenuhi dengan kegiatan mengajar dan pada saat ini mengajar pada Sekolah Tinggi Agama Islam Attaqwa dan Pasca Sarjana Universitas Islam 45, Bekasi.

Kualifikasi

Memiliki beberapa gelar kesarjanaan dalam Studi Islam, yaitu Tarbiyah Pendidikan Agama Islam dari Institut Islam Negeri Sulthan Syarif Qasim, Riau (1975), Sarjana Ushuluddin Dakwah dari Al-Azhar University, Cairo (1979), S2 Pendidikan Islam dari Institute of Islamic Studies, Cairo (1991) dan S3 Kajian Islam dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta (2007).

Rangkap Jabatan sebagai DPS

Sesuai ketentuan mengenai rangkap jabatan DPS, anggota DPS merangkap jabatan sebagai anggota DPS paling banyak pada empat Lembaga Keuangan Syariah lainnya.

Rangkap jabatan anggota DPS Maybank UUS pada 2015 adalah sebagai berikut:

Nama	Posisi	Perusahaan
Dr. H. M. Anwar Ibrahim, MA.	Ketua DPS	1. OCBC NISP 2. Prudential
Prof. Drs. H. Muh. Nahar Nahrawi, SH, MM.	Anggota DPS	1. Tokyo Marine Insurance Indonesia 2. NSC Pembiayaan Motor Berjenjang 3. PT Pegadaian Unit Syariah 4. IBF Leasing Alat Berat Syariah
Dr. H. Abdul Jabar Majid, MA.	Ketua DPS	1. WOM Finance

Tugas dan Tanggung Jawab DPS

DPS bertugas dan bertanggung jawab memberikan nasihat dan saran kepada Direktur yang membawahi UUS serta mengawasi kegiatan Maybank UUS agar sesuai dengan Prinsip Syariah. Pertemuan antara DPS dan Direktur dijadwalkan sesuai kebutuhan dimana salah satu agenda pertemuan merupakan *update* dari kegiatan/hasil rapat DPS.

Tugas dan tanggung jawab DPS meliputi antara lain:

- Melakukan penilaian dan memastikan pemenuhan Prinsip Syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan Maybank UUS.
- Melakukan pengawasan terhadap proses pengembangan produk baru Maybank UUS agar sesuai dengan fatwa DSN - MUI.
- Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia untuk produk baru Maybank UUS yang belum ada fatwanya.
- Melakukan *review* secara berkala atas pemenuhan Prinsip Syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Maybank UUS.
- Meminta data dan informasi terkait dengan aspek Syariah dari satuan kerja Maybank UUS dalam rangka pelaksanaan tugasnya.
- Menyampaikan hasil pengawasan yang dituangkan dalam Laporan Hasil Pengawasan DPS secara semesteran.
- Senantiasa melakukan analisa terhadap produk dan layanan jasa baru dalam bentuk Opini DPS yang di dalamnya disampaikan kesesuaian produk dan layanan yang akan diluncurkan dengan Fatwa DSN-MUI.

Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana tersebut di atas, DPS diberi kewenangan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Memeriksa dan meminta penjelasan dari pejabat Maybank dan Maybank UUS yang berwenang mengenai tujuan, karakteristik, kebijakan SOP dan akad-akad yang digunakan pada produk-produk dan aktivitas keuangan yang ada pada Maybank UUS.
- Melakukan *review* dan memberikan rekomendasi atas kebijakan, sistem, SOP, produk yang terkait dengan prinsip Syariah dan akad yang dikeluarkan oleh Maybank UUS.
- Melakukan inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan/atau konfirmasi kepada pegawai Maybank dan/atau Maybank UUS dan/atau nasabah untuk memperkuat hasil pemeriksaan.
- Meminta seluruh data dan informasi yang diperlukan kepada Direktur yang membawahi UUS dalam rangka pelaksanaan tugasnya.

Tugas dan tanggung jawab DPS dituangkan dalam SGF dan SCP sebagai pedoman pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS dibantu oleh unit kerja *Shariah Advisory & Assurance* yang bertugas mengelola pelaksanaan rapat/pertemuan DPS, mengadministrasikan permohonan dan hasil opini DPS serta kewajiban pelaporan hasil pengawasan DPS kepada OJK.

Selama 2015, DPS telah melakukan pengawasan dan memberikan nasihat, saran, opini terhadap produk dan kegiatan Maybank UUS agar senantiasa sesuai dengan prinsip Syariah yang tercermin dari beberapa rangkaian Rapat Dewan Pengawas Syariah di bawah ini.

Laporan GCG Unit Usaha Syariah

Program Kerja dan Kegiatan DPS

Selama tahun 2015, DPS melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Hal tersebut dapat dilihat melalui program kerja beserta realisasinya sebagai berikut:

No.	Program Kerja	Realisasi
1	Melakukan penilaian dan memastikan pemenuhan Prinsip Syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan Maybank UUS.	DPS dibantu <i>Shariah Advisory & Assurance</i> unit menilai dan memastikan segala kebijakan dan SOP serta produk yang dikeluarkan sesuai prinsip Syariah
2	Melakukan pengawasan terhadap proses pengembangan produk baru Maybank UUS agar sesuai dengan fatwa DSN - MUI.	Setiap adanya pengembangan produk baru, DPS meminta unit kerja terkait untuk mempresentasikan dan menjelaskan detail serta meminta opini dari DPS.
3	Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia untuk produk baru Maybank UUS yang belum ada fatwanya.	DPS telah meminta DSN MUI untuk mengeluarkan fatwa tentang Islamic Hedging untuk sebagai acuan penerbitan produk <i>Cross Currency Hedging</i> iB.
4	Melakukan <i>review</i> secara berkala atas pemenuhan Prinsip Syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Maybank UUS.	DPS didampingi <i>Shariah Advisory & Assurance</i> unit selama 2015 telah melakukan <i>review</i> berkala ke Kantor Cabang Syariah dan Layanan Syariah Maybank, dimana sampling dokumentasi dan kunjungan cabang dilakukan pada cabang di Jakarta, Bekasi, dan Semarang.
5	Meminta data dan informasi terkait dengan aspek Syariah dari satuan kerja Maybank UUS dalam rangka pelaksanaan tugasnya.	Dalam melaksanakan tugas, DPS secara aktif meminta data dan informasi terkait dengan aspek Syariah yang dibantu unit <i>Shariah Advisory & Assurance</i> .
6	Menyampaikan hasil pengawasan yang dituangkan dalam Laporan Hasil Pengawasan DPS secara semesteran.	DPS telah melaporkan hasil pengawasannya secara semesteran kepada OJK dengan tembusan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Bank.
7	Senantiasa melakukan analisa terhadap produk dan layanan jasa baru dalam bentuk Opini DPS yang di dalamnya disampaikan kesesuaian produk dan layanan yang akan diluncurkan dengan Fatwa DSN-MUI.	Sepanjang 2015, DPS telah mengeluarkan 10 Opini terkait produk dan kegiatan usaha Syariah.
8	Menyelenggarakan rapat DPS paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan.	Selama 2015, DPS telah mengadakan 29 rapat yang dijadwalkan tiap hari Kamis dan hari lain sesuai kesediaan waktu DPS.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran DPS

Total penyelenggaraan Rapat DPS selama 2015 adalah sebanyak 29 pertemuan dengan tingkat kehadiran anggota DPS sebagai berikut:

Nama	Jumlah Kehadiran	% Kehadiran
Dr. H. M. Anwar Ibrahim, MA.	26	89,66%
Prof. Drs. H. Muh. Nahar Nahrawi, SH, MM.	26	89,66%
Dr. H. Abdul Jabar Majid, MA.	26	89,66%

Rapat DPS diselenggarakan untuk membahas permohonan opini DPS dari unit bisnis Maybank UUS, unit kerja lain, maupun dengan Manajemen Maybank. Risalah rapat didokumentasikan dan diadministrasikan dengan baik.

Agenda Rapat DPS

Agenda Rapat DPS sepanjang tahun 2015 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	Tempat	Agenda Rapat	Peserta
1	9 Januari 2015	Sentral Senayan 3 (SS3)	<ul style="list-style-type: none"> - Rencana pembiayaan mudharabah wal ijarah kepada Kopkar - Pembiayaan kepada Nasabah dengan bisnis utama <i>movie box</i> - Pembiayaan umroh - Skema pembiayaan Musyarakah kepada Nasabah Evoluzione Tyres - Permasalahan-permasalahan pengikatan 	MAI MNN AJM
2	13 Januari 2015	SS3	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi dengan Unit Bisnis tentang pemeriksaan <i>Global Banking</i> 	MNN AJM
3	4 Februari 2015	SS3	<ul style="list-style-type: none"> - Tabungan Umroh 	AJM
4	5 Februari 2015	SS3	<ul style="list-style-type: none"> - Permohonan Opini DPS tentang Program Umroh melalui Tabungan MyPlan iB - Pembiayaan Hak Pakai Kios pada <i>Micro Banking</i> - Temuan-temuan dalam <i>review</i> Syariah pada <i>Micro Banking</i> - Rencana pembiayaan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) PT. Garuda Indonesia - Tanggapan atas pertanyaan OJK dalam surat OJK mengenai informasi <i>Equivalent Rate</i> kepada Nasabah pemilik Deposito - Persetujuan DPS atas draft-draft brosur produk-produk Maybank UUS 	MAI MNN AJM
5	20 Februari 2015	SS3	<ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan laporan DPS Semester 2 tahun 2014 	MAI MNN AJM
6	24 Februari 2015	SS3	<ul style="list-style-type: none"> - Presentasi laporan GCG dan Hasil Pengawasan DPS Semester 2 Tahun 2014 	MAI MNN AJM
7	3 Maret 2015	SS3	<ul style="list-style-type: none"> - Transaksi <i>refinancing</i> Syariah 	MNN
8	12 Maret 2015	SS3	<ul style="list-style-type: none"> - Transaksi <i>Bridging Financing</i> untuk nasabah GIA - Produk SKBDN iB - Transaksi <i>sale & lease back</i> dalam <i>Refinancing</i> Syariah 	MAI MNN AJM
9	19 Maret 2015	SS3	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Incident Management and Data Collection</i> (IMDC) - Transaksi <i>Take Over</i> dari LKS dengan akad Murabahah sesuai Fatwa DSN No. 90/DSN-MUI/XII/2013 Tanggal 4 Desember 2013 Tentang Pengalihan Pembiayaan Murabahah Antar LKS (Lembaga Keuangan Syariah) 	MAI MNN AJM
10	24 Maret 2015	SS3	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan Dana pembiayaan <i>Bridging Financing</i> oleh GIA 	MAI MNN AJM
11	2 April 2015	SS3	<ul style="list-style-type: none"> - Produk Rumah Syariah dengan akad IMBT 	MAI AJM
12	16 April 2015	SS3	<ul style="list-style-type: none"> - Pinjaman Luar Negeri (PLN) 	MAI MNN AJM
13	24 April 2015	SS3	<ul style="list-style-type: none"> - Persetujuan DPS atas SOP Distribusi Bagi Hasil DPK Persetujuan DPS atas <i>review</i> dokumen-dokumen Produk <i>Clean Financing</i> DPS 	MAI MNN AJM

Laporan GCG Unit Usaha Syariah

No.	Tanggal	Tempat	Agenda Rapat	Peserta
14	28 April 2015	SS3	<ul style="list-style-type: none"> - Menanggapi komentar/pertanyaan MIB atas beberapa poin pada SCP Maybank UUS - Penyampaian informasi Nisbah dan historikal imbal hasil deposito Syariah untuk Nasabah program Deposito - Opini DPS mengenai produk rumah Syariah dengan akad IMBT - Program Maybank Giro Bisnis iB 	MAI MNN AJM
15	12 Mei 2015	SS3	<ul style="list-style-type: none"> - Murabahah <i>Ceiling Price</i> - Menanggapi komentar/pertanyaan dari MIB mengenai <i>Shariah Compliance Policy</i> (SCP) Maybank UUS - Pemberian reward dalam program Maybank Giro Bisnis - Pembiayaan PT. Dongbang Development 	MAI MNN
16	19 Mei 2015	SS3	<ul style="list-style-type: none"> - Indikasi Tingkat Bagi Hasil (<i>return</i>) dalam Surat Penawaran Pembiayaan dan Akad Pembiayaan - Format Akad <i>Ju'alah</i> dalam program Maybank Giro Bisnis - Mekanisme pembiayaan pada skema Murabahah Nasabah Maybank 	MAI MNN AJM
17	5 Juni 2015	SS3	<ul style="list-style-type: none"> - Format <i>flyer</i> Tabungan Umroh 	MAI MNN
18	16 Juni 2015	SS3	<ul style="list-style-type: none"> - Usulan skema pada pembiayaan Rekening Koran Syariah - Permohonan Opini DPS tentang SKBDN iB - Permohonan Opini DPS tentang CCH iB 	MAI MNN AJM
19	30 Juni 2015	SS3	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Teaser</i> Fasilitas Pembiayaan Murabahah kendaraan bermotor Maybank – Maybank Finance - <i>Teaser</i> Fasilitas Pembiayaan Rumah Syariah Murabahah dan MMq - Rencana Pembiayaan Syariah kepada PT. ANTAM - Pembiayaan Syariah kepada PT. WIKA 	MAI MNN AJM
20	28 Juli 2015	SS3	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Syirkah Musyarakah</i> berupa <i>fixed asset</i> - Proses <i>take over</i> pembiayaan <i>Join Financing</i> WOM Finance – Maybank UUS - Koreksi memo permohonan Opini DPS Produk Tabungan Women One iB 	MAI MNN AJM
21	14 Agustus 2015	SS3	<ul style="list-style-type: none"> - Pembiayaan KPR Syariah <i>Refinancing</i> dengan akad MMq - Pengalihan Piutang WOM Finance/Pengalihan Hutang Nasabah WOM Finance kepada Maybank UUS - Produk RPSIA Maybank UUS dengan akad Mudharabah Muqayyadah (<i>On Balance Sheet</i>) 	MIB* MAI MNN AJM
22	1 September 2015	SS3	<ul style="list-style-type: none"> - KPR Syariah <i>Floating Rate</i> MMq - Wakalah untuk pembiayaan Murabahah - Hawalah dari konsumen WOM ke Maybank UUS 	MAI MNN AJM
23	7 September 2015	SS3	<ul style="list-style-type: none"> - Persetujuan DPS atas dokumen-dokumen Maybank UUS (<i>Email Blast Deposito</i> dan KPR, <i>Floating Rate</i> MMq, SOP KPR Syariah <i>Floating Rate</i>) - Hawalah dari Konsumen WOM FINANCE ke Maybank UUS - Pembiayaan Musyarakah dan <i>Template</i> Dokumentasi Pembiayaan Musyarakah PT. WIKA 	MAI MNN AJM

No.	Tanggal	Tempat	Agenda Rapat	Peserta
24	15 September 2015	SS3	<ul style="list-style-type: none"> - Simplifikasi Dokumen Akad Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah dan Kafalah SMEC Syariah - <i>Cross Collateral</i> Menggunakan Aset IMBT Dengan Mengagunkan/menjaminkan hishah (Porsi Kepemilikan) Nasabah atas Aset IMBT - Asuransi (Konvensional) Tambahan pada Layanan <i>Payroll</i> dengan Tabungan Syariah - Skema Pembiayaan Musyarakah Modal Kerja PT WIKA – Update 	MAI MNN AJM
25	7 Oktober 2015	SS3	<ul style="list-style-type: none"> - Penandatanganan MOM DPS tanggal 15 September 2015 - Pembahasan dan Penandatanganan Opini DPS Pengalihan Utang nasabah WOM ke Maybank UUS dengan akad <i>Hawalah Bil Ujrah</i> - Skema Update Pembiayaan Musyarakah Modal Kerja PT. WIKA - Presentasi Draft Akad Musyarakah <i>Line Facility</i> dan Dokumen Pencairan/Realisasi Pembiayaan Musyarakah (<i>Notice of Drawdown</i>) 	MAI AJM
26	20 Oktober 2015	SS3	<ul style="list-style-type: none"> - Rencana pemberian pembiayaan <i>Line Facility</i> Musyarakah kepada Nasabah Grup dengan Limit Bersama Anak Perusahaan - Pembahasan permasalahan fasilitas top up Nasabah KPR iB dengan fasilitas KPR konvensional - Asuransi Syariah untuk Fasilitas Kredit Konvensional - Bagi Hasil Deposito – <i>Break</i> Sebelum Jatuh Tempo - <i>Shariah Financing Screening Standard</i> – Maybank Group - Presentasi hasil final Laporan DPS Semester 1 tahun 2015 dan <i>Shariah Review</i> di Cabang 	MAI MNN AJM
27	12 November 2015	SS3	<ul style="list-style-type: none"> - Rencana pemberian pembiayaan <i>Line Facility</i> Musyarakah kepada Nasabah PT ANTAM - Perubahan Jadwal Realisasi Bagi Hasil PT <i>Evoluzione Tyres</i> - Pembaharuan konsep <i>Cross Currency Hedging</i> (CCH) iB untuk ke DSN 	MAI MNN AJM
28	3 Desember 2015	SS3	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Take over</i> dengan <i>top up</i> menggunakan akad MMq - SOP <i>Funding</i> – Perhitungan Nisbah - Endorsement dari DPS atas dokumen-dokumen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Shariah Compliance Policy</i> (SCP) renewal 2015 • <i>Non-trading Book Policy Statement</i> (NTPS) version 1.2015 • Kebijakan Kredit Tk. 2 <i>Global Banking</i> • <i>Credit Underwriting Standard Global Banking</i> - Update jawaban DSN atas surat Maybank UUS mengenai CCH iB - Dokumen akad dan lampiran pembiayaan Murabahah - Rencana <i>Shariah Review</i> ke Surabaya 	MAI MNN AJM
29	14 Desember 2015	SS3	<ul style="list-style-type: none"> - Opini DPS tentang Implementasi Fatwa DSN No. 96 DSN-MUI/IV/2015 mengenai Transaksi Lindung Nilai Syariah (<i>Al-Tahawwuth Al Islami/ Islamic Hedging</i>) atas Nilai Tukar - Opini DPS tentang Produk Maybank Rumah Syariah dengan Akad Musyarakah <i>Mutanaqisah</i> (MMq) untuk Pembiayaan Konsumsi Beragun Properti Syariah 	MAI MNN AJM

Keterangan:

MAI - M. Anwar Ibrahim, MNN - Muh. Nahar Nahrawi, AJM - Abdul Jabar Majid

Laporan GCG Unit Usaha Syariah

Opini DPS

Selama 2015, DPS mengeluarkan 10 opini Syariah yang mengacu dan sesuai dengan fatwa DSN-MUI. Opini tersebut berkaitan dengan rencana produk, layanan baru dan aspek operasional lainnya. Opini DPS selama 2015 adalah sebagai berikut:

No.	Tanggal	No. Opini	Opini
1	5 Februari 2015	M.2015.001/BOC-Syariah Supervisory	Maybank My Plan iB Program Umroh
2	3 Maret 2015	M.2015.002/BOC-Syariah Supervisory	Rekening investasi Mudharabah Muqayadah (Restricted Profit Sharing Investment Account iB/ RPSIA iB)
3	28 April 2015	M.2015.003/BOC-Syariah Supervisory	Produk Rumah Syariah iB dengan Akad IMBT
4	17 Juni 2015	M.2015.004/BOC-Syariah Supervisory	Produk SKBDN iB Berikut Pembiayaannya
5	18 Juni 2015	M.2015.005/BOC-Syariah Supervisory	Shariah Foreign Currency Hedging
6	15 September 2015	M.2015.006/BOC-Syariah Supervisory	Produk Maybank Rumah Syariah dengan akad MMq untuk Pembiayaan Konsumsi Beragun Properti Syariah
7	7 Oktober 2015	M.2015.007/BOC-Syariah Supervisory	Pengalihan Utang Pembiayaan Murabahah Nasabah WOM Finance kepada Maybank Unit Usaha Syariah dengan akad <i>Hawalah Bil Ujrah</i>
8	24 November 2015	M.2015.009/BOC-Syariah Supervisory	Implementasi Fatwa DSN No. 96 DSN-MUI/IV/2015 mengenai Transaksi Lindung Nilai Syariah (<i>Al-Tahhawwuth Al Islami/Islamic Hedging</i>) atas Nilai Tukar
9	14 Desember 2015	M.2015.010/BOC-Syariah Supervisory	Penyewaan Sebagian Aset IMBT dan Klausul Janji Jual Beli dalam Dokumen Perjanjian Induk IMBT (<i>IMBT Master Management</i>)
10	14 Desember 2015	M.2015.011/BOC-Syariah Supervisory	Penjelasan Opini DPS tentang Produk Maybank Rumah Syariah dengan Akad Musyarakah Mutanaqisah (MMq) untuk Pembiayaan Konsumsi Beragun Properti Syariah

Laporan Hasil Pengawasan DPS

Sesuai tugas dan tanggung jawab DPS yang tercantum dalam SGF, DPS melakukan pengawasan terhadap kegiatan Maybank UUS untuk memastikan implementasi produk dan layanan Syariah sesuai dengan prinsip Syariah.

Pemeriksaan DPS terhadap kegiatan Maybank UUS dilakukan setiap semester dan dituangkan dalam Laporan Pengawasan DPS yang dilaporkan kepada OJK. DPS terus meningkatkan pengawasannya dengan meningkatkan intensitas pemeriksaan dengan menambah frekuensi kunjungan dan pemeriksaan di KCS, LS dan Kantor Pusat, serta menambah jumlah sampel transaksi dan pertemuan dengan staf dan manajemen Bank.

Selama 2015, DPS melakukan kunjungan dan *Forum Group Discussion* (FGD) Syariah ke KCS dan LS sebagai berikut:

Tanggal	KCS & LS
Semester I 2015	
10-11 Agustus 2015	Jakarta - LS Grand Wijaya - LS Kemang - LS Ampera
12-13 Agustus 2015	Bekasi - LS Bekasi - LS Harapan Indah - LS Bekasi 1 - LS Bekasi 2
Semester II 2015	
28 September – 2 Oktober 2015	Semarang - LS Pemuda - LS Sultan Agung - KCS Semarang
27-28 Januari 2016	Jakarta - LS Office 8 - LS Melawai - LS Wolter Mongonsidi - LS Warung Buncit - LS Pondok Indah - LS Bintaro Permai - LS Mal Pondok Indah - LS Radio dalam

Keterangan :

KCS : Kantor Cabang Syariah (*Shariah Branch Office*)

LS : Layanan Syariah (*Shariah Office Channeling*)

DPS telah menyampaikan Laporan Hasil Pengawasan DPS Semester I dan semester II 2015 kepada Bank Indonesia masing-masing melalui surat No.S.2015.301/DIR FIN tanggal 28 Agustus 2015 dan No.S.2015.012/PRES DIR tanggal 25 Februari 2016.

Pengawasan terhadap Produk Baru

Selama 2015, DPS melakukan pengawasan terhadap produk dan layanan baru Maybank UUS yang akan diluncurkan, yaitu sebagai berikut:

Laporan Hasil Pengawasan DPS – Semester I 2015

- | | |
|--|--|
| 1. Produk Rekening Investasi Mudharabah Muqayyadah (<i>Restricted Profit Sharing Investment Account</i> iB) | Produk investasi yang memungkinkan nasabah pemilik dana (<i>Shahibul Maal</i>) melakukan penyaluran dana kepada nasabah pembiayaan yang dipilih dan dengan batasan-batasan yang ditentukan sendiri oleh Nasabah pemilik dana, sesuai pertimbangan yang diberikan oleh Bank.

Opini DPS: No.M.2015.002/BOC-Syariah Supervisory tanggal 3 Maret 2015 tentang Rekening Investasi Mudharabah Muqayyadah (<i>Restricted Profit Sharing Investment Account</i> iB). |
| 2. Produk Maybank Rumah Syariah iB dengan akad IMBT | Produk pengembangan Rumah Syariah iB untuk pembiayaan pembelian rumah / apartemen / ruko / rukan / kios / pengambil alihan KPR dari bank lain maupun untuk Pembiayaan Konsumsi Beragun Properti Syariah (KKBP iB) dengan akad IMBT.

Opini DPS: No.M.2014.003/BOC-Syariah Supervisory tanggal 28 April 2015 tentang Produk Maybank Rumah Syariah iB dengan akad IMBT. |
| 3. Produk SKBDN iB Berikut Pembiayaannya | Produk SKBDN iB merupakan fasilitas pembiayaan Syariah untuk transaksi <i>Trade Finance</i> . Produk SKBDN iB akan dilaksanakan menggunakan akad <i>Kafalah</i> .

Opini DPS: No.M.2015.004/BOC-Syariah Supervisory tanggal 17 Juni 2015 tentang SKBDN iB Berikut Pembiayaannya. |
| 4. Produk <i>Shariah Foreign Currency Hedging</i> | Produk ini membantu pengelolaan risiko nilai tukar yang mungkin dihadapi Nasabah untuk melindungi kegiatan usahanya dari potensi kerugian akibat fluktuasi nilai tukar mata uang sesuai dengan prinsip syariah.

Opini DPS: No.M.2015.005/BOC-Syariah Supervisory tanggal 18 Juni 2015 tentang mengenai Produk <i>Shariah Foreign Currency Hedging</i> . |

Laporan Hasil Pengawasan DPS – Semester II 2015

- | | |
|---|---|
| 1. Produk Maybank Rumah Syariah dengan akad MMq untuk Pembiayaan Konsumsi Beragun Properti Syariah | Produk ini membantu Nasabah yang telah memiliki properti sepenuhnya yang membutuhkan pembiayaan ulang (<i>refinancing</i>) dengan agunan properti yang dimilikinya.

Opini DPS : M.2015.006/BOC-Syariah Supervisory tanggal 15 September 2015 tentang Produk Maybank Rumah Syariah dengan akad MMq untuk Pembiayaan Konsumsi Beragun Properti Syariah |
| 2. Pengalihan Utang Pembiayaan Murabahah Nasabah WOM Finance kepada Maybank Unit Usaha Syariah dengan akad <i>Hawalah Bil Ujrah</i> | Terdapat kebutuhan WOM Finance sebagai mitra dari Bank untuk mengalihkan utang Murabahah Nasabahnya kepada Bank.

Opini DPS : M.2015.007/BOC-Syariah Supervisory tanggal 7 Oktober 2015 tentang Pengalihan Utang Pembiayaan Murabahah Nasabah WOM Finance kepada Maybank Unit Usaha Syariah dengan akad <i>Hawalah Bil Ujrah</i> |
| 3. Penyewaan Sebagian Aset IMBT dan Klausul Janji Jual Beli dalam Dokumen Perjanjian Induk IMBT (<i>IMBT Master Agreement</i>) | Adanya kebutuhan Nasabah untuk memperoleh pembiayaan IMBT <i>sale and lease back</i> dengan mekanisme menjual (<i>sale</i>) sebagian porsi kepemilikan aset yang dapat disewakan (<i>leasable asset</i>) miliknya kepada bank, kemudian Bank menyewakan kembali (<i>lease back</i>) kepadanya dengan opsi jual sebagai pelaksanaan janji pengalihan aset yang disepakati dalam perjanjian Induk IMBT (<i>IMBT Master Agreement</i>).

Opini DPS : M.2015.010/BOC-Syariah Supervisory tanggal 14 Desember 2015 tentang Penyewaan Sebagian Aset IMBT dan Klausul Janji Jual Beli dalam Dokumen Perjanjian Induk IMBT (<i>IMBT Master Agreement</i>) |

Laporan GCG Unit Usaha Syariah

Pengawasan terhadap Kegiatan Bank

Selama 2015, DPS melakukan pengawasan terhadap kegiatan Maybank UUS yang meliputi penghimpunan dana dan pembiayaan, yaitu sebagai berikut:

Penghimpunan Dana			
Mudharabah		Wadiah	
Pengawasan kegiatan penghimpunan dana dengan akad Mudharabah meliputi produk: <ul style="list-style-type: none"> - Maybank Tabungan Reguler iB - Maybank MyPlan iB - Maybank Deposito iB 		Pengawasan kegiatan penghimpunan dana dengan akad Wadiah meliputi produk: <ul style="list-style-type: none"> - Maybank TabunganKu iB - Maybank Giro iB 	
Pembiayaan			
Murabahah	Mudharabah/Musyarakah	Qardh, Rahn dan Ijarah	IMBT
Pengawasan kegiatan penyaluran dana dengan akad Murabahah meliputi pengawasan terhadap produk dengan akad Murabahah pada segmen: <ul style="list-style-type: none"> - Konsumer - SME - Komersial - Korporasi - Mikro 	Pengawasan kegiatan penyaluran dana dengan akad Mudharabah dan Musyarakah meliputi pengawasan terhadap produk dengan akad Musyarakah Mutanaqisah (MMq), Mudharabah dan Musyarakah pada segmen: <ul style="list-style-type: none"> - Konsumer - Komersial - Korporasi 	Pengawasan kegiatan penyaluran dana dengan akad Qardh, Rahn dan Ijarah.	Pengawasan kegiatan penyaluran dana dengan akad IMBT meliputi produk pembiayaan Maybank Leasing iB.
Laporan Hasil Pengawasan DPS – Semester I 2015			
Penghimpunan Dana			
Mudharabah		Wadiah	
Selama Semester I 2015 terdapat pembukaan produk penghimpunan dana dengan akad Mudharabah sebanyak 56.448 rekening.		Selama Semester I 2015 terdapat pembukaan produk penghimpunan dana dengan akad Wadiah sebanyak 2.405 rekening.	
DPS menetapkan uji petik secara acak sejumlah 20 sampel rekening untuk produk tabungan, 20 sampel rekening untuk produk deposito dan 20 sampel rekening produk giro di KCS dan LS di wilayah Jakarta dan Bekasi untuk menguji kesesuaian dan kualitas pelaksanaan pemenuhan prinsip Syariah pada produk tersebut.		DPS menetapkan uji petik secara acak sejumlah 20 sampel rekening untuk produk tabungan dan 20 sampel rekening untuk produk giro di KCS dan LS di wilayah Jakarta dan Bekasi untuk menguji kesesuaian dan kualitas pelaksanaan pemenuhan prinsip Syariah pada produk tersebut.	
Berdasarkan pemeriksaan sampel dokumen transaksi meliputi aplikasi pembukaan rekening dan akad penghimpunan dana, transaksi sudah memenuhi ketentuan/prinsip Syariah.		Berdasarkan pemeriksaan sampel dokumen transaksi meliputi aplikasi pembukaan rekening dan akad penghimpunan dana, transaksi sudah memenuhi ketentuan/prinsip Syariah.	

Pembiayaan

Murabahah	Mudharabah/ Musyarakah	Qardh, Rahn dan Ijarah	IMBT
<p>Selama Semester I 2015 terdapat transaksi pembiayaan dengan akad Murabahah sebanyak 2.626 transaksi.</p> <p>DPS menetapkan uji petik produk pembiayaan dengan akad Murabahah sejumlah 53 sampel nasabah dengan rincian 5 sampel nasabah komersial, 8 sampel nasabah UKM, 10 nasabah KPR dan 30 nasabah mikro di KCS dan LS wilayah Jakarta dan Bekasi untuk menguji kesesuaian dan kualitas pelaksanaan pemenuhan prinsip Syariah pada produk tersebut.</p> <p>Berdasarkan pemeriksaan terhadap sampel dokumen transaksi meliputi dokumen Aplikasi Permohonan Nasabah, Surat Penawaran Pembiayaan, Memorandum Internal, Surat Kuasa Nasabah, dan Akad Pembiayaan, secara umum sudah memenuhi prinsip Syariah.</p>	<p>Selama Semester I 2015 terdapat transaksi pembiayaan MMq, Mudharabah dan Musyarakah sebanyak 842 transaksi.</p> <p>DPS menetapkan uji petik produk pembiayaan dengan akad MMq, Mudharabah dan Musyarakah sejumlah 23 sampel nasabah dengan rincian 8 sampel nasabah komersial dan UKM pada transaksi Musyarakah dan 15 sampel nasabah KPR pada transaksi MMq, di KCS dan LS wilayah Jakarta dan Bekasi untuk menguji kesesuaian dan kualitas pelaksanaan pemenuhan prinsip Syariah pada produk tersebut.</p> <p>Berdasarkan pemeriksaan terhadap sampel dokumen transaksi meliputi dokumen Aplikasi Permohonan Nasabah, Surat Penawaran Pembiayaan, Memorandum Internal dan Akad Pembiayaan, secara umum sudah memenuhi prinsip Syariah.</p>	<p>Sesuai dengan kebijakan manajemen produk Maybank Tunai Emas iB tidak dijual lagi per Februari 2015.</p>	<p>Selama Semester I 2015 terdapat transaksi pembiayaan IMBT sebanyak 6 transaksi.</p> <p>DPS menetapkan uji petik produk pembiayaan dengan akad IMBT sejumlah 3 sampel nasabah komersial di wilayah Jakarta dan Surabaya untuk menguji kesesuaian dan kualitas pelaksanaan prinsip Syariah pada produk tersebut.</p> <p>Berdasarkan pemeriksaan terhadap sampel dokumen dan pelaksanaan pembiayaan IMBT, secara umum sudah memenuhi prinsip Syariah.</p>

Laporan Hasil Pengawasan DPS – Semester II 2015

Penghimpunan Dana

Mudharabah	Wadiah
<p>Selama Semester II 2015 terdapat pembukaan produk penghimpunan dana dengan akad Mudharabah sebanyak 69.550 rekening.</p> <p>DPS menetapkan uji petik secara acak sejumlah 88 sampel Nasabah di KCS dan LS di Semarang dan Jakarta untuk menguji kesesuaian dan kualitas pelaksanaan pemenuhan prinsip Syariah pada produk tersebut.</p> <p>Berdasarkan pemeriksaan sampel dokumen transaksi meliputi aplikasi pembukaan rekening dan akad penghimpunan dana, transaksi sudah memenuhi ketentuan/prinsip Syariah.</p>	<p>Selama Semester II 2015 terdapat pembukaan produk penghimpunan dana dengan akad Wadiah sebanyak 2.335 rekening.</p> <p>DPS menetapkan uji petik secara acak sejumlah 53 sampel Nasabah di KCS dan LS di Semarang dan Jakarta untuk menguji kesesuaian dan kualitas pelaksanaan pemenuhan prinsip Syariah pada produk tersebut.</p> <p>Berdasarkan pemeriksaan sampel dokumen transaksi meliputi aplikasi pembukaan rekening dan akad penghimpunan dana, transaksi sudah memenuhi ketentuan/prinsip Syariah.</p>

Laporan GCG Unit Usaha Syariah

Pembiayaan		
Murabahah	Mudharabah/Musyarakah/MMq	IMBT
Selama Semester II 2015 terdapat transaksi pembiayaan dengan akad Murabahah sebanyak 918 transaksi.	Selama Semester II 2015 terdapat transaksi pembiayaan MMq, Mudharabah dan Musyarakah sebanyak 935 transaksi.	Selama Semester II 2015 terdapat transaksi pembiayaan IMBT sebanyak 12 transaksi.
DPS menetapkan uji petik produk pembiayaan dengan akad Murabahah sejumlah 46 sampel Nasabah dengan rincian 2 sampel nasabah komersial, 17 sampel nasabah UKM, 7 nasabah KPR dan 19 nasabah mikro di yang dilakukan di KCS dan LS di Semarang dan Jakarta untuk menguji kesesuaian dan kualitas pelaksanaan pemenuhan prinsip Syariah pada produk tersebut.	DPS menetapkan uji petik produk pembiayaan dengan akad MMq, Mudharabah dan Musyarakah sejumlah 35 sampel Nasabah dengan rincian 12 sampel nasabah komersial dan UKM pada transaksi Musyarakah, 17 sampel nasabah KPR pada transaksi MMq dan 6 sample nasabah komersial dan UKM pada transaksi Mudharabah yang dilakukan di KCS dan LS di Semarang dan Jakarta untuk menguji kesesuaian dan kualitas pelaksanaan pemenuhan prinsip Syariah pada produk tersebut.	DPS menetapkan uji petik produk pembiayaan dengan akad IMBT sejumlah 4 sampel Nasabah Komersial yang dilakukan di KCS dan LS di Semarang dan Jakarta untuk menguji kesesuaian dan kualitas pelaksanaan prinsip Syariah pada produk tersebut.
Berdasarkan pemeriksaan terhadap sampel dokumen transaksi meliputi dokumen Aplikasi Permohonan Nasabah, Surat Penawaran Pembiayaan, Memorandum Internal, Surat Kuasa Nasabah, dan Akad Pembiayaan, secara umum sudah memenuhi prinsip Syariah.	Berdasarkan pemeriksaan terhadap sampel dokumen transaksi meliputi dokumen Aplikasi Permohonan Nasabah, Surat Penawaran Pembiayaan, Memorandum Internal dan Akad Pembiayaan, secara umum sudah memenuhi prinsip Syariah.	Berdasarkan pemeriksaan terhadap sampel dokumen dan pelaksanaan pembiayaan IMBT, secara umum sudah memenuhi prinsip Syariah.
		Opini DPS: No.M.2015.010/BOC-Syariah Supervisory tanggal 14 Desember 2015 tentang Penyewaan Sebagian Asset IMBT dan Klausul Janji Jual-Beli dalam Dokumen Perjanjian Induk IMBT (IMBT Master Agreement).

Remunerasi DPS

Total remunerasi yang dibayarkan kepada DPS selama 2015 yang meliputi gaji adalah sebesar Rp700 juta.

No.	Jenis Remunerasi dan Fasilitas lainnya	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun	
		Orang	Jutaan Rupiah
1.	Remunerasi	3	700
2.	Fasilitas Lainnya	-	-
	a. Yang dapat dimiliki		
	b. Yang tidak dapat dimiliki		
	Total	-	700

Jumlah Remunerasi *) per orang dalam 1 tahun	Jumlah DPS
Di atas Rp2 miliar	-
Di atas Rp1 miliar sd Rp2 miliar	-
Di atas Rp500 juta sd Rp1 miliar	-
Rp500 juta ke bawah	3

*) yang diterima dalam bentuk keuangan (non natura)

PENGHIMPUNAN DANA DEPOSAN INTI DAN PEMBIAYAAN KEPADA NASABAH PEMBIAYAAN INTI

Penghimpunan Dana Deposan Inti

Per 31 Desember 2015, 25 deposan inti Maybank UUS adalah sebagai berikut (dalam juta Rupiah):

No	Deposan	Giro	Tabungan	Deposito	Total (juta Rp)
1	A	-	-	439,410	439,410
2	B	10,154	-	194,096	204,250
3	C	-	-	200,000	200,000
4	D	-	-	175,000	175,000
5	E	166	-	163,680	163,846
6	F	160,146	-	-	160,146
7	G	-	-	150,000	150,000
8	H	-	-	115,000	115,000
9	I	-	-	104,562	104,562
10	J	-	-	104,000	104,000
11	K	-	-	83,887	83,887
12	L	-	-	81,900	81,900
13	M	-	-	71,000	71,000
14	N	-	10	70,008	70,018
15	O	-	-	62,046	62,046
16	P	-	-	50,000	50,000
17	Q	-	-	50,000	50,000
18	R	-	-	49,500	49,500
19	S	-	-	39,200	39,200
20	T	-	-	37,500	37,500
21	U	-	-	34,924	34,924
22	V	41	-	30,629	30,670
23	W	27,630	-	2,500	30,130
24	X	-	-	29,000	29,000
25	Y	-	7,827	20,150	27,977
26	Z	-	-	26,403	26,403
27	AA	-	-	25,000	25,000
28	AB	3,363	-	18,169	21,531
29	AC	2,237	-	18,627	20,864
30	AD	-	-	20,000	20,000
31	AE	-	-	20,000	20,000
32	AF	19,798	-	-	19,798
33	AG	-	-	17,975	17,975
34	AH	-	-	17,307	17,307
35	AI	-	2,107	15,000	17,107
36	AJ	16,242	-	-	16,242
37	AK	-	-	16,100	16,100
38	AL	5,530	-	10,000	15,530
39	AM	-	-	15,000	15,000
40	AN	-	-	15,000	15,000
41	AO	-	17	14,950	14,967
42	AP	14,761	-	-	14,761
43	AQ	-	-	14,524	14,524
44	AR	-	-	14,485	14,485
45	AS	-	466	14,000	14,466
46	AT	-	-	14,217	14,217
47	AU	197	-	13,500	13,697
48	AV	3,847	-	9,800	13,647
49	AW	-	-	12,702	12,702
50	AX	-	-	12,500	12,500

Laporan GCG Unit Usaha Syariah

Pembiayaan Kepada Nasabah Pembiayaan Inti

Per 31 Desember 2015, 25 Nasabah pembiayaan inti Maybank UUS adalah sebagai berikut (dalam juta Rupiah):

No.	Nasabah	Murabahah	Musyarakah	IMBT	MMq	Mudharabah	Total in Million
1	A	-	964,950	-	-	-	964,950
2	B	-	858,321	-	-	-	858,321
3	C	401,337	-	-	-	-	401,337
4	D	-	398,511	-	-	-	398,511
5	E	-	206,775	-	-	-	206,775
6	F	154,650	-	-	-	-	154,650
7	G	-	92,455	-	-	-	92,455
8	H	-	-	75,002	-	-	75,002
9	I	70,000	-	-	-	-	70,000
10	J	-	-	-	-	70,000	70,000
11	K	-	64,110	-	-	-	64,110
12	L	57,000	-	-	-	-	57,000
13	M	-	-	-	-	50,250	51,356
14	N	-	50,000	-	-	-	50,000
15	O	-	45,746	-	-	-	45,746
16	P	43,823	-	-	-	-	43,823
17	Q	-	39,583	-	-	-	39,583
18	R	39,064	-	-	-	-	39,064
19	S	34,722	-	-	-	-	34,722
20	T	-	32,708	-	-	-	32,708
21	U	-	30,186	-	-	-	30,186
22	V	-	29,997	-	-	-	29,997
23	W	-	29,618	-	-	-	29,618
24	X	6,567	20,347	-	-	-	26,914
25	Y	-	25,000	-	-	-	25,000

TRANSAPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN KONDISI NON KUANGAN

Penyimpangan Internal dan Upaya Penyelesaian

Selama 2015, tidak terdapat penyimpangan internal (*internal fraud*) di Maybank UUS.

Internal Fraud (dalam 1 tahun)	Jumlah Kasus yang Dilakukan oleh					
	Dewan Komisaris/ Direksi		Pegawai Tetap		Pegawai tidak Tetap	
	2014	2015	2014	2015	2014	2015
Total fraud	-	-	-	-	-	-
Telah diselesaikan		-		-		-
Dalam proses penyelesaian di internal UUS	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum		-		-		-

Permasalahan Hukum

Permasalahan hukum perdata dan pidana yang dihadapi Maybank UUS selama periode 2015 adalah sebagai berikut:

Permasalahan Hukum	Jumlah	
	Perdata	Pidana
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	-	-
Dalam proses penyelesaian	1	-
Total	1	-

Daftar Konsultan dan Penasehat

Pada 2015, Maybank UUS menggunakan konsultan untuk proyek yang bersifat khusus dan didasari dengan proses pemilihan dan kontrak yang jelas sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Konsultan tersebut independen, profesional dan memiliki kualifikasi yang memadai.

Konsultan yang digunakan oleh Maybank UUS selama 2015 adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan Konsultan	Bidang/Area	Keterangan
PT MAGKNA	Jasa Pengembangan Sistem	Proyek pengembangan sistem untuk pembuatan Laporan Bank Indonesia – Laporan Stabilitas Moneter dan Keuangan. Proyek ini bekerjasama dengan unit kerja internal lainnya yaitu Maybank MIS dan Maybank <i>Financial Controlling</i> .
Fidelity International Resource Management Inc.	Jasa Pengembangan Sistem	Proyek pengembangan sistem untuk pembuatan Aplikasi Pembiayaan Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT), Istishna, Mudharabah Muqayadah dan Aplikasi Bagi Hasil. Proyek ini bekerjasama dengan unit kerja internal lainnya yaitu Maybank – <i>Operations, System Support & Development</i> dan CAC, CPC & TOC.
PT iKonsultan Inovatama	Jasa Konsultasi Project Management	Proyek konsultasi untuk melakukan Manajemen Proyek UUS untuk pembuatan Aplikasi Pembiayaan Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT), Istishna, Mudharabah Muqayadah dan Aplikasi Bagi Hasil. Proyek ini bekerjasama dengan unit kerja internal lainnya yaitu Maybank – <i>Operations, System Support & Development</i> dan CAC, CPC & TOC.
PT Digital Mind System	Jasa Pengembangan Sistem	Proyek pengembangan sistem untuk pembuatan Aplikasi Mikro Syariah yaitu CLAPS (<i>Computerized Loan Application Procedure System</i>). Proyek ini bekerjasama dengan unit kerja internal lainnya yaitu Maybank – <i>Micro Banking</i> dan CAC, CPC & TOC.
Brandt Exigo Pte Ltd (Brandt International)	Jasa Konsultan Training	Konsultasi proyek pengembangan dan <i>roll-out 'Shariah Business School'</i> yang merupakan Maybank UUS learning program baik modul <i>Online (OL)</i> maupun <i>Class Room Training (CRT)</i> . Proyek ini bekerjasama dengan unit kerja internal lainnya yaitu Maybank – <i>Talent Management & Organization Learning</i> .

Laporan GCG Unit Usaha Syariah

Nama Perusahaan Konsultan	Bidang/Area	Keterangan
PT Sentra Studia Indonesia (Globelearning Center)	Jasa Produksi E-Learning	Proyek pengembangan materi 'Shariah Business School' yang merupakan Maybank UUS learning program untuk modul <i>Online</i> (OL) khususnya untuk modul <i>Mastering Product Shariah</i> . Proyek ini bekerjasama dengan unit kerja internal lainnya yaitu Maybank - <i>Talent Management & Organization Learning</i> .
Ali Budiarto, Nugroho & Reksodiputro Consellor at Law (ABNR)	Konsultan Hukum	Pemberian opini hukum terkait dengan Keputusan Mahkamah Konstitusi No.93/PUU-X/2012.

Pendapatan Non Halal

Pendapatan non-halal bersumber dari denda dan transaksi yang dibatalkan akadnya. Selama tahun 2015, pendapatan non halal hanya diperoleh dari denda dan pengelolaannya digabungkan dalam dana kebajikan.

Sumber dan Penyaluran Dana Untuk Kegiatan Sosial

Bentuk tanggung jawab sosial Maybank UUS diimplementasikan dengan menyalurkan dana sosial yang berhasil dikumpulkan Maybank UUS baik dari dana Zakat & Infaq/Shadaqah (ZIS) maupun dana kebajikan (dana sosial) yang berasal dari denda, pendapatan non-halal (bukan hak Maybank UUS) dan dana sosial lainnya.

Selama 2015, Maybank UUS mencatat saldo dana ZIS, yaitu dana Infaq/Shadaqah sebesar Rp19,99 juta, dana Zakat sebesar Rp31,03 juta dan dana kebajikan sebesar Rp4,47 miliar. Berikut rincian laporan sumber dana dan penggunaan dana ZIS dan dana kebajikan.

LAPORAN SUMBER, PENYALURAN DANA ZIS, DAN PENGGUNAAN DANA KEBAJIKAN (DANSOS)

DANA INFAQ/SHADAQAH 8-700-004896		DANA ZAKAT 8-700-016300		DANA KEBAJIKAN (Konsolidasi) 2410-00-610	
Periode : Desember 2015					
TOTAL SALDO AWAL KP	28,942,058	TOTAL SALDO AWAL KP	37,520,865	TOTAL SALDO AWAL KP	423,609,021
SUMBER DANA	-	SUMBER DANA	-	Pengeluaran berjalan 2015	5,000,000
Penerimaan Infaq/Shadaqah	861,424	Penerimaan Zakat Karyawan	8,280,000	Penerimaan Cabang	-
Penerimaan lain-lain	192,896	Penerimaan lain-lain	236,927	SALDO Akhir Kantor Pusat	418,609,021
Jumlah Penerimaan Dana	1,054,320	Jumlah Penerimaan Dana	8,516,927	Jumlah Saldo Awal Kantor Cabang	12,730,947,275
Jumlah Saldo	29,996,378	Jumlah Saldo	46,037,792	Pengeluaran	-
PENGGUNAAN DANA	-	PENYALURAN DANA ZAKAT	-	Penerimaan	(8,676,010,943)
Sosialisasi ZIS	-	Fakir Miskin	-	SALDO Akhir Kantor Cabang	4,054,936,333
Kegiatan Sosial	10,000,000	Gharimin	-	Jumlah Saldo	4,478,545,354
Kegiatan Pendidikan	-	Ibnu Sabil	920,755.84	PENGGUNAAN DANA KANTOR PUSAT	-
Kegiatan Ekonomi	-	FISabilillah	920,755.84	Cadangan	-
Dana Bergulir	-	Muallaf	920,755.84	Bantuan Bencana Banjir	-
Pemberian Piutang	-	Oprasional	30,384,942.87	Bantuan Bencana Gempa/Bencana Alam	5,000,000
Operasional Lainnya	10,000	Santunan Anak Yatim	15,000,000	Bantuan Khitanan Massa/Solidaritas	-
Pemotongan Hewan Qurban	-	Amil	-	Santunan Anak Yatim	-
Total Penggunaan Dana	10,010,000	Total Penyaluran Dana	15,000,000	Pembangunan Masjid & Musholla	-
SALDO DANA (Balance)	19,986,378	SALDO DANA (Balance)	31,037,792	Pembangunan Sarana Umum	-
				Bantuan Pendidikan	-
				Pemotongan Hewan Qurban	-
				Dana Bergulir	-
				Kegiatan Sosial	-
				Bantuan Rumah sakit	-
				Total Penggunaan Dana	5,000,000
				SALDO DANA (Balance) Kantor Pusat	418,609,021
				Saldo Dana (Balance) Gabungan	4,473,545,354

Pelaporan-pelaporan Lain

Dalam hal pelaporan, Maybank UUS telah didukung oleh sistem informasi manajemen yang handal dan sumber daya manusia yang kompeten, serta memiliki IT *security system* yang memadai sehingga informasi yang tersedia secara akurat dan tepat waktu.

Maybank UUS telah mengumumkan Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu di surat kabar berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran luas, yaitu:

1. Triwulan I 2015 telah dipublikasikan di harian Media Indonesia tanggal 30 April 2015.
2. Triwulan II 2015 telah dipublikasikan di harian Media Indonesia pada tanggal 31 Juli 2015.
3. Triwulan III 2015 telah dipublikasikan di harian Media Indonesia pada tanggal 29 Oktober 2015.
4. Triwulan IV 2015 telah dipublikasikan di harian Bisnis Indonesia dan Investor Daily pada tanggal 24 Februari 2016.

Selama 2015, laporan-laporan Maybank UUS adalah sebagai berikut:

Laporan	Frekuensi	Keterangan
<i>Good Corporate Governance</i>	tahunan	Laporan Tata Kelola Perusahaan
Rencana Bisnis Bank	tahunan	Laporan Rencana Kerja Bank
Perubahan Rencana Bisnis Bank	tahunan	Revisi Laporan Rencana Kerja Bank
<i>Annual Operating Plan</i>	tahunan	Laporan Rencana Kerja Bank secara detail <i>Line of Business</i>
<i>Self Assessment GCG</i>	semester	Laporan <i>self assessment GCG</i> Maybank UUS
<i>Compliance Plan Self Assessment (CPSA)</i>	semester	Laporan mengenai pemenuhan kepatuhan Maybank UUS
Laporan Publikasi Syariah (LPS)	triwulan	Laporan mengenai Neraca, Laba/Rugi dan Aset Maybank UUS serta informasi distribusi bagi hasil
Realisasi Rencana Bisnis Bank	triwulan	Realisasi Laporan Rencana Kerja Bank
<i>Risk Compliance Self Assessment (RCSA)</i>	Triwulan	Laporan mengenai temuan pemeriksaan terkait dengan manajemen risiko Maybank UUS
<i>Risk Profile</i>	Triwulan	Laporan Profil Risiko
<i>Shariah Portfolio</i>	bulanan	Laporan kinerja bisnis Maybank UUS
<i>Monthly Business Report</i>	bulanan	Laporan kegiatan bulanan mengenai <i>financing & projects</i> Maybank UUS
<i>Enterprise Risk Dashboard</i>	bulanan	Laporan kinerja manajemen risiko Maybank UUS
<i>Shariah Performance by LoB</i>	bulanan	Laporan kinerja Maybank UUS per <i>Line of Business</i>
<i>Result Management Report (RMR)</i>	bulanan	Laporan mengenai data keuangan Maybank UUS
Laporan Bank Umum (LBU) Basel versi Excel	bulanan	Laporan mengenai data keuangan Maybank UUS
Laporan <i>un-used</i> pembiayaan komitmen & kontinjensi	bulanan	Laporan mengenai <i>un-used</i> pembiayaan komitmen & kontinjensi
<i>Customer with collectibility (SM & NPF)</i>	bulanan	Laporan mengenai debitur dengan klasifikasi <i>Special Mention</i> dan <i>Non Performing Financing</i> Maybank UUS
Laporan Profit Distribusi Bagi Hasil dan Bonus	bulanan	Laporan mengenai hasil investasi yang ditanamkan oleh nasabah
Laporan GWM Syariah	bulanan	Laporan mengenai Giro Wajib Minimum Maybank UUS
Laporan Keuangan <i>Backdate</i>	bulanan	Laporan mengenai Neraca, Laba/Rugi dan Rekapitulasi <i>Backdate</i> Maybank UUS
Laporan NPL dan <i>Credit Restructure</i>	bulanan	Laporan mengenai kredit bermasalah dan restrukturisasi kredit UUS
Laporan Sektor Ekonomi Syariah	bulanan	Laporan mengenai pengelompokan pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi
Laporan Keuangan Bank (LKB)	bulanan	Laporan mengenai Neraca, Laba/Rugi, Aset dan Distribusi Bagi Hasil Maybank UUS
Laporan Monitoring Dana Usaha Syariah	bulanan	Laporan mengenai dana modal kerja Maybank UUS, yaitu penyisihan dana bersih Bank Induk pada UUS
LKPBU	bulanan	Laporan penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu ATM (APMK)
KPMM/ATMR	bulanan	Laporan Aktiva Tertimbang yang dimiliki terhadap modal dan risiko
LBUS	bulanan	Laporan Neraca, R/L, Pembiayaan serta Rekening Administratif per cabang dan konsolidasi melalui website BI
LSMK Syariah (Laporan Stabilitas Moneter dan Sistem Keuangan)	bulanan	Laporan Neraca, R/L, Pembiayaan serta Rekening Administratif dalam satuan angka penuh baik per cabang dan konsolidasi melalui website BI
<i>Maturity Profile</i>	bulanan	Laporan jatuh tempo arus kas

Laporan GCG Unit Usaha Syariah

Laporan	Frekuensi	Keterangan
LBUS versi Excel	bulanan	Laporan Neraca, R/L, Pembiayaan serta Rekening Administratif per cabang dan konsolidasi perform dalam format Excell
Laporan Nominatif Pembiayaan	bulanan	Laporan O/S Pembiayaan
Laporan Berkala Bank Umum Syariah (LBBUS)	mingguan	Laporan mengenai Neraca, Laba/Rugi dan Aset Maybank UUS
<i>Outstanding</i> Surat Berharga	mingguan	Pelaporan kolektibilitas surat berharga yang dimiliki ke FAD
<i>Past-due Report</i>	harian	Laporan mengenai debitor yang belum memenuhi kewajibannya
<i>Subledger</i>	harian	Laporan Neraca Harian dan R/L per cabang dan konsolidasi untuk kepentingan pembukuan cabang
Laporan KYC	harian	Laporan mengenai nasabah yang <i>out of profile</i>

HASIL SELF ASSESSMENT GCG

No	Faktor	2015		
		Bobot	Peringkat	Nilai
		(a)	(b)	(a) x (b)
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur UUS	35%	1.46	0.51
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	20%	1.38	0.28
3	Pelaksanaan prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	10%	2.00	0.20
4	Penyaluran dana kepada nasabah pembiayaan inti dan penyimpanan dana oleh deposito inti	10%	1.67	0.16
5	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan tata kelola perusahaan dan pelaporan internal	25%	1.56	0.39
Nilai Komposit		100%		1.53
Predikat Komposit		Baik		

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1.5	Sangat Baik
1.5 ≤ Nilai Komposit < 2.5	Baik
2.5 ≤ Nilai Komposit < 3.5	Cukup Baik
3.5 ≤ Nilai Komposit < 4.5	Kurang Baik
4.5 ≤ Nilai Komposit ≤ 5	Tidak Baik

Lembar Persetujuan

PT BANK MAYBANK INDONESIA TBK

Direksi

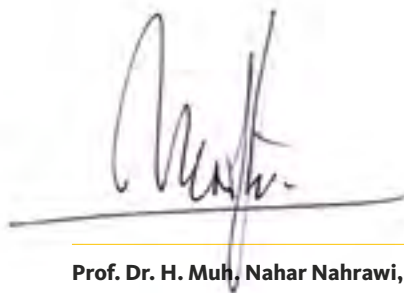


Taswin Zakaria
Presiden Direktur / Direktur UUS

Dewan Pengawas Syariah



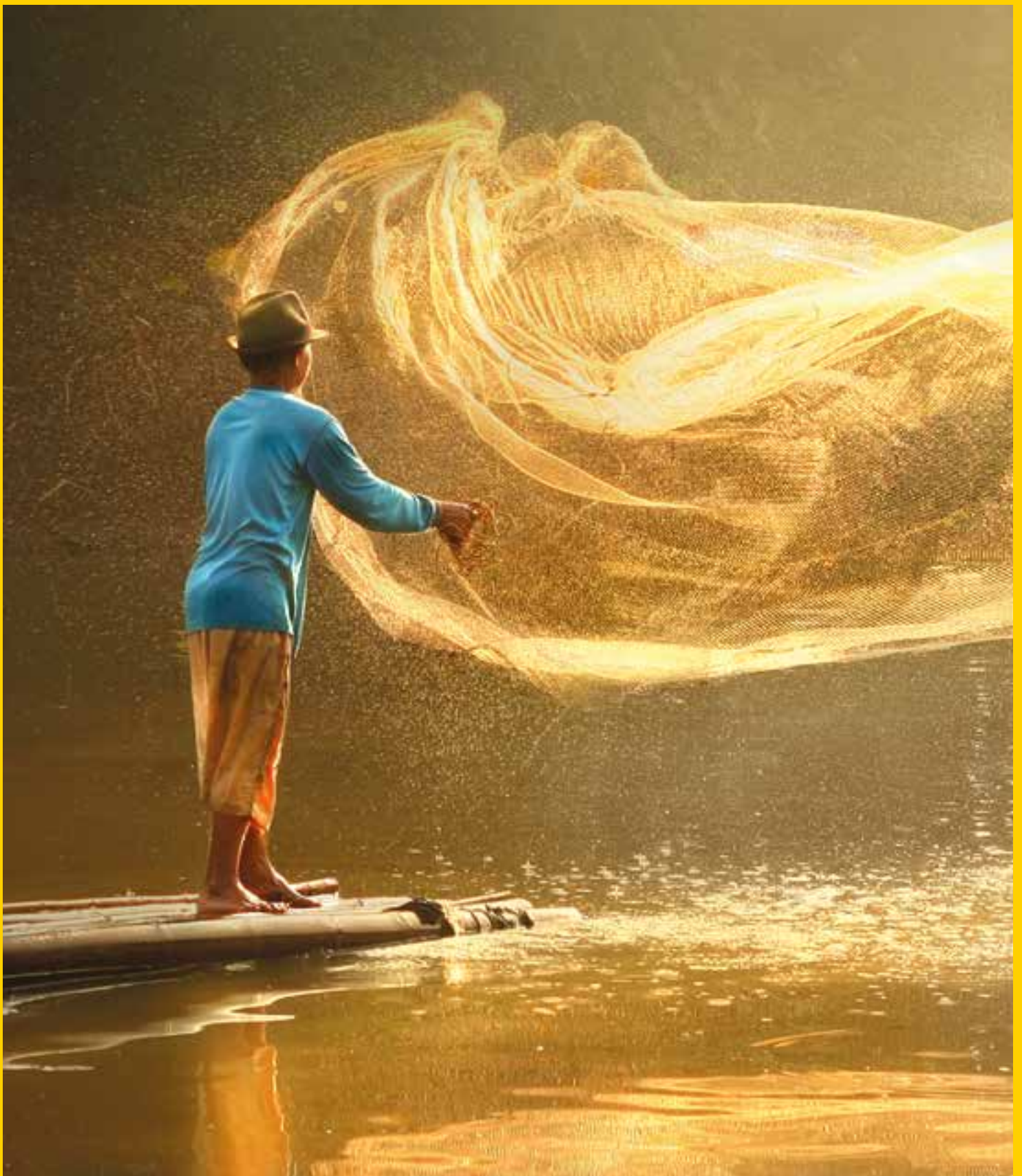
Dr. H. M. Anwar Ibrahim, MA
Ketua



Prof. Dr. H. Muh. Nahar Nahrawi, SH. MM.
Anggota



Dr. H. Abdul Jabar Majid, MA.
Anggota



MENEBAR JALA

Kekayaan alam yang begitu berlimpah menjadikan seorang nelayan mampu menebarkan jaringnya dan mencari sumber kehidupan untuk keberlangsungan hidup manusia.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN



Bank melakukan tanggung jawab sosial perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat demi masa depan yang lebih cerah. Inilah komitmen kami di bidang kesehatan, pendidikan dan lingkungan yang ada di sekitar kami.



DAFTAR ISI



532	Latar Belakang
532	Lingkup Kegiatan
533	Prinsip - Prinsip
533	Struktur Pengelola Kegiatan CSR
534	Tanggung Jawab terhadap Lingkungan Hidup
536	Tanggung Jawab Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja (K3)
537	Tanggung Jawab terhadap Pengembangan Sosial dan Masyarakat
543	Tanggung Jawab terhadap Konsumen



Penyerahan
Beasiswa Berprestasi



Kegiatan Donor
Darah oleh
Karyawan
Maybank Indonesia





CSR Maybank
Bali Marathon



Tumbuh

Mengutamakan
semangat untuk tumbuh
bersama Maybank dan
komunitas

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Latar Belakang

Undang – undang No 40 tahun 2007 Pasal 1 ayat 3 yang menegaskan bahwa “Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya”.

Sebagai *Good Corporate Citizen* yang selaras dengan misi Perusahaan yakni “*Humanising Financial Services*” dan komitmen untuk selalu berada di tengah komunitas serta akan selalu tumbuh bersama komunitas, Bank mengutamakan pertumbuhan berkualitas, mampu menyeimbangkan keberhasilan kinerja ekonomi yang diukur dengan perolehan laba dengan keberhasilan dalam memajukan lingkungan dan komunitas di sekitar kegiatan operasional.

Lingkup Kegiatan

Adalah penting bagi Bank untuk melaporkan dan menyampaikan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan kepada publik terutama bagi pemangku kepentingan. Penyusunan laporan ini juga dalam rangka memenuhi ketentuan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK, sekarang OJK) Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik, dalam uraian berikut, disampaikan ringkasan dari Laporan Keberlanjutan 2015, dengan topik-topik sesuai ketentuan dimaksud, yakni:

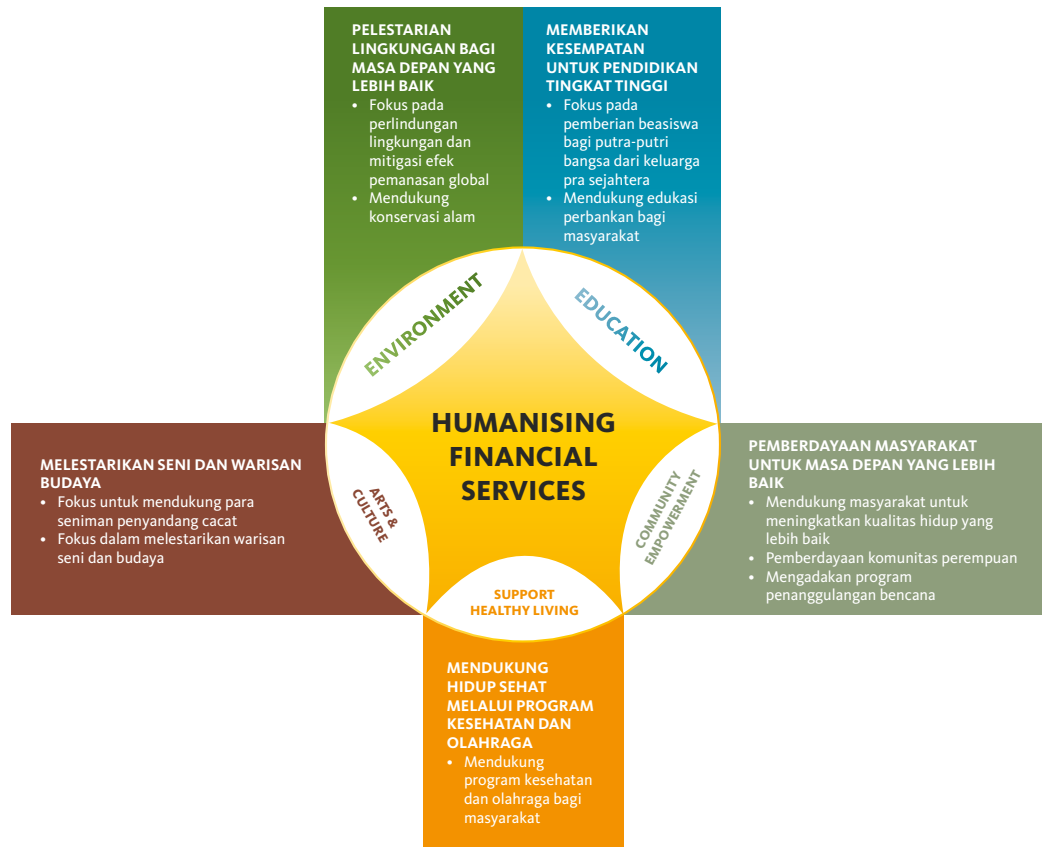
- Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan
- Praktik Ketenagakerjaan
- Kesehatan dan Keselamatan Kerja
- Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan
- Tanggung Jawab Terhadap Nasabah /Konsumen.



Karena itu, untuk memastikan tercapainya pertumbuhan yang berkualitas tersebut, Bank merancang dan menerapkan berbagai program tanggung jawab sosial (Corporate Responsibility/CR) yang meliputi seluruh aspek operasional dan ditujukan bagi terpenuhinya harapan seluruh pemangku kepentingan. Kami merancang program tanggung jawab sosial berdasarkan pada empat prinsip CR yaitu *Community, Environment, Workplace* dan *Marketplace*. Sedangkan fokus kegiatan CR Bank berdasarkan pada 5 (lima) pilar yaitu: Pemberdayaan Masyarakat, Pendidikan, Pelestarian Seni dan Budaya, Kegiatan Mendukung Hidup sehat, dan Peduli Lingkungan dengan tetap memiliki kepekaan terhadap situasi yang terjadi di tanah air jika terjadi bencana alam.

Prinsip-prinsip

Pada tahun 2015, Bank telah melakukan beberapa kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) yang sesuai dengan prinsip CR Bank. Diantaranya adalah peranan langsung dan tidak langsung Maybank terhadap pelestarian lingkungan; program dengan mendukung pendidikan yang meliputi bidang pendidikan dan edukasi perbankan; mendukung hidup sehat; pemberdayaan masyarakat; dan mendukung pelestarian kebudayaan. Diagram kegiatan CR Bank bisa dilihat dalam diagram di bawah ini:



Struktur Pengelola Kegiatan CSR



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Tanggung Jawab terhadap Lingkungan Hidup

Kebijakan

Bank berkomitmen dalam upaya pelestarian lingkungan secara langsung maupun tidak langsung sehingga turut menyumbang pelestarian lingkungan secara signifikan. Oleh karena itu, Bank merancang dan merealisasikan berbagai program terkait lingkungan untuk memastikan terciptanya kehidupan yang semakin baik di masa depan. Salah satunya adalah mengembangkan proyek ramah lingkungan dengan memanfaatkan potensi alam untuk menjaga lingkungan hidup sekaligus mendukung pemberdayaan masyarakat sekitar.

Pelaksanaan Kegiatan

Bank berperan aktif dalam upaya pelestarian lingkungan melalui pelaksanaan kegiatan operasional yang ramah lingkungan maupun realisasi program CSR yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar dengan melibatkan jajaran karyawan Bank dan komunitas sekitar. Upaya pelestarian lingkungan tersebut bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik di masa depan. Beberapa program dan kegiatan yang dilaksanakan di tahun 2015 meliputi:

dipilih sebagai kawasan pelestarian sebab daerah tersebut merupakan wilayah rawan longsor di Tasikmalaya, sementara di daerah tersebut terdapat fasilitas pendidikan untuk jenjang SD, SMP, dan SMA yang penting untuk masyarakat.

Bank melakukan proses penghijauan dengan menanam 1.000 bibit pohon dan buah serta memperbaiki taman yang dimiliki sekolah yang bertujuan agar terhindar dari bencana longsor, mengembalikan sumber mata air yang hilang serta mengembalikan fungsi ekologis dan ekonomis masyarakat. Di tahun 2016, Bank masih melanjutkan program tersebut melalui program pendidikan lingkungan antara lain mengajarkan pembuatan bibit pohon dan kompos serta mitigasi bencana gempa dan tanah longsor.

- **Global CR Day: Komitmen terhadap situasi sekitar tanpa henti**

Global Corporate Responsibility (CR) Day adalah hari di mana karyawan Maybank di seluruh dunia melakukan kegiatan sosial sebagai wujud kepedulian dan bela rasa karyawan Maybank terhadap persoalan sekitar. Pada tanggal 5 September 2015, Bank kembali menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dengan

mengadakan program Global CR Day yang mengusung tema "Bank Supports Green City". Melalui tema tersebut, Bank menunjukkan kepeduliannya kepada lingkungan dan mendukung ikon "Green City" di Indonesia. Kegiatan ini juga menjadi ajang kampanye para karyawan Bank kepada masyarakat untuk turut menjaga lingkungan sekitar agar tercipta lingkungan yang bersih dan asri.

Dalam acara ini, Dewan Direksi, Komisaris dan karyawan Bank melakukan berbagai aksi kebersihan di kawasan Gelora Bung Karno, sebagai salah satu

ikon kota Jakarta. Aksi peduli lingkungan dalam Global CR Day 2015 ini juga dilakukan oleh karyawan Bank di berbagai ikon kota-kota besar lainnya. Seperti di Lapangan Merdeka Medan, Taman Gajah Mada Pekanbaru, Benteng Kuto Besak Palembang, Taman Lembang Bandung, Taman Tugu Muda Semarang, Taman Ekspresi Surabaya, Taman Ngronggo Kediri, Candi Badut Malang, Menara Pantau dan RS Dr. R. Suharsono Banjarmasin, Taman Nostalgia dan Pura Oebanantha Kupang, Pantai Losari Makassar, Taman Tugu Lilin Manado, dan Kota Jayapura.

- **Pelestarian Lingkungan di Tasikmalaya**

Sebagai keberlanjutan dari program CSR tahun 2011 di bidang pendidikan melalui pembangunan perpustakaan komunitas yang tahan gempa bumi, pada 6 Februari 2015 Bank secara resmi memulai program konservasi lingkungan di Cigalontang, Tasikmalaya. Peresmian tersebut dilakukan secara simbolis oleh Presiden Direktur Taswin Zakaria didampingi oleh salah satu Dewan Komisaris Umar Juoro. Cigalontang



- **Rehabilitasi terumbu karang**

Pada tahun 2015 Bank bekerja sama dengan Yayasan Terangi yang memiliki fokus pada pendidikan dan pelatihan pelestarian hidup serta penelitian terumbu karang, mendukung rehabilitasi terumbu karang (penanaman karang dengan menggunakan media piramida) di Kelurahan Pulau Harapan, Kepulauan Seribu, Jakarta. Dukungan ini adalah bentuk komitmen Bank sebagai agen penjual ORI 012.

Partisipasi Tidak Langsung pada Upaya Pelestarian Lingkungan

Bank juga turut melakukan inisiatif lain dalam rangka mengurangi dampak terhadap pelestarian lingkungan. Inisiatif tersebut meliputi:

1. Inisiatif perbaikan operasional yang ramah lingkungan

Untuk mengurangi dampak lingkungan dari aktivitas operasional, Bank telah menerapkan beberapa kebijakan operasional ramah lingkungan, meliputi:

- *Paperless Account Opening System*

Bank telah menyediakan layanan *Paperless Account Opening*. Sistem ini memberikan dampak positif dengan mempersingkat proses pembukaan rekening hingga 60% dibandingkan proses konvensional, mengurangi waktu tunggu nasabah, hingga meningkatkan inovasi bisnis berwawasan lingkungan secara efisien dengan mengurangi penggunaan kertas. Pengurangan jumlah kertas dalam pembukaan rekening adalah dari 4 halaman menjadi 1 halaman.

- Anjungan tunai mandiri bertenaga surya

Bank merintis penyediaan ATM dengan menggunakan sumber energi yang berasal dari sinar matahari sejak tahun 2012, melalui pengoperasian ATM di Green School yang terletak di Br. Saren Ds. Sibang Kaja Abiansemal, Badung, Bali. Sekolah ini dikembangkan untuk menggunakan sarana dan prasarana yang memanfaatkan energi ramah lingkungan di masa mendatang.

- Layanan Ramah Lingkungan

Sejak 2013 Bank mulai menerapkan kebijakan pengiriman tagihan kartu kredit dan pengiriman rincian rekening bulanan menggunakan fasilitas *e-statement* yang

lebih ramah lingkungan dari sebelumnya pengiriman *hardcopy* dengan menggunakan jasa kurir. Penerapan kebijakan ini, selain meningkatkan efektivitas layanan, juga berdampak pada berkurangnya penggunaan kertas dan emisi CO2.

2. Inisiatif kebijakan penghematan konsumsi kertas dan listrik

Bank telah menetapkan kebijakan *paperless* dalam kegiatan internal, termasuk menetapkan kebijakan hemat listrik.

3. Inisiatif kebijakan pemberian kredit yang ramah lingkungan

Bank menerapkan kebijakan pemberian kredit dengan mencantumkan ketentuan pelaksanaan kegiatan operasi ramah lingkungan kepada calon nasabah maupun nasabah korporasi yang telah ada. Dengan kebijakan tersebut, Bank berhak melakukan peninjauan langsung sewaktu-waktu untuk memastikan seluruh kegiatan operasional nasabah dan calon nasabah dijalankan dengan memenuhi seluruh peraturan lingkungan yang berlaku.

Penggunaan Dana Tanggung Jawab Lingkungan

Dalam pelaksanaan kegiatan tanggung jawab lingkungan, Bank telah mengeluarkan sejumlah biaya yang dibukukan sebagai bagian dari kegiatan CSR di bidang lingkungan. Total dana yang telah digunakan untuk program CR bidang lingkungan sejak tahun 2008 hingga tahun 2014 yakni sebesar Rp1.043.238.150 dengan jumlah penerima manfaat sebanyak 7.148. Sedangkan pada tahun 2015 sebesar Rp181.464.082 dengan jumlah penerima manfaat sebanyak 1.482 orang.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Tanggung Jawab Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja (K3)

Ketenagakerjaan

Uraian lebih lengkap mengenai pelaksanaan tanggung jawab perusahaan terhadap karyawan dalam aspek ketenagakerjaan dapat dilihat pada Sub-bab “Tinjauan Fungsional – Sumber Daya Manusia”

Kebijakan Ketenagakerjaan

Bank menerapkan kebijakan penilaian karyawan berdasarkan kompetensi individu tidak berdasarkan pada *gender*, latar belakang budaya maupun diskriminasi lainnya. Hal ini terlihat dari direksi Bank yang mempunyai latar belakang yang sangat beragam baik dari kebudayaan maupun latar belakang pendidikan. Selain itu, untuk membuka kesempatan yang sama tanpa membedakan *gender*, terdapat tiga direksi perempuan dalam jajaran direksi Bank saat ini.

Pelaksanaan Kegiatan Ketenagakerjaan

• Kesejahteraan karyawan

Bank berupaya untuk memastikan kesejahteraan karyawan melalui pemberian penghargaan, kompensasi dan fasilitas lainnya. Hal ini dilakukan berdasarkan keyakinan bahwa karyawan adalah aset berharga bagi Bank sekaligus mitra usaha dan merupakan kunci utama dalam pencapaian visi menjadi *passionately committed people*.

Fasilitas dan manfaat yang diberikan kepada karyawan, selain gaji dan bonus, meliputi:

- Jaminan kesejahteraan seperti bantuan musibah bencana alam, bantuan beasiswa pendidikan anak karyawan dan lain-lain
- Jaminan kesehatan dan kecelakaan kerja
- Jaminan hari tua melalui Jamsostek dan Dana Pensiun, dan
- Fasilitas tunjangan seperti tunjangan hari raya, cuti melahirkan, hak cuti dan cuti akhir tahun

• Pengendalian Turn Over

Selama tahun 2015, Bank juga telah berupaya untuk mengurangi pergantian karyawan (*turn over*). Beberapa upaya yang dilakukan bank antara lain adalah proses seleksi karyawan yang tepat sehingga karyawan yang diterima ditempatkan pada posisi yang sesuai dengan kapabilitas dan aspirasi karyawan, melakukan komunikasi yang jelas terkait kompensasi benefit yang kompetitif dengan pasar, penataan ulang dan komunikasi jenjang karir yang terbuka bagi setiap karyawan, program pengembangan ketrampilan dan keahlian yang terstruktur dan terukur, dan melakukan penyesuaian kebijakan yang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan lainnya.

Sementara itu, untuk pengendalian pergantian karyawan tahun 2016, Bank akan melakukan langkah sebagai berikut:

- Peningkatan *Employer branding* dengan cara menata ulang program *WOW on boarding* untuk meningkatkan *employee experience* dan *employee engagement*
- Mengedepankan *working experience* dengan meningkatkan peran lini manager melalui *coaching*, komunikasi antara lini manager dan tim agar terjalin *employee engagement*
- Meningkatkan peran lini manager sebagai mediator dalam penyampaian pesan management kepada tim yang dibawah
- Penyelarasan jenjang karir dan *learning roadmap*
- Peningkatan kualitas program pengembangan
- Melakukan studi “gen Y” untuk mengetahui dan mengakomodasi generation gap dalam perusahaan untuk mengetahui kebutuhan “gen Y”

Selain itu Bank juga menerapkan strategi Employer Value Proposition (EVP) yang mencakup seluruh program kerja dan strategi Human Capital mulai dari rekrutmen, pengembangan karyawan, *performance management*, dan aspek Human Capital lainnya untuk menciptakan citra Bank sebagai perusahaan perbankan yang unggul. Strategi EVP memiliki 4 pilar pendukung yaitu GO AHEAD. GROW, GO AHEAD. FLY, GO AHEAD. CREATE, dan GO AHEAD. CARE. Keempat pilar tersebut menunjukkan komitmen Bank untuk menarik karyawan baru maupun mengembangkan karyawan yang telah bergabung dengan Bank.

Penjelasan empat pilar *Employer Value Proposition* adalah sebagai berikut:



GO AHEAD. GROW

Bank memiliki komitmen kuat dan fokus untuk mengembangkan kemampuan dan kualitas karyawan. Setiap karyawan diberikan kesempatan yang sama untuk mengembangkan kemampuannya secara personal dan profesional.

GO AHEAD. FLY

Sebagai bagian dari Maybank Group, Bank memberikan nilai tambah bagi setiap karyawannya. Bank berkomitmen untuk memberikan kesempatan bagi para talent untuk memiliki pengalaman berkarir internasional.

GO AHEAD. CREATE

Karyawan Bank ditantang untuk berpikir kreatif, inovatif, dan out of the box untuk mewujudkan pertumbuhan yang lebih baik dan berkesinambungan bagi Bank.

GO AHEAD. CARE

Sebagai institusi yang memiliki perspektif jangka panjang di Indonesia, Bank memiliki visi untuk menjadi Relationship Bank terkemuka di tengah-tengah komunitas. Dalam rangka mencapai visi tersebut, Bank tidak hanya mementingkan segi bisnis tetapi turut peduli terhadap setiap karyawan dan komunitas sebagai bentuk realisasi dari komitmen dan tanggung jawab sosial Bank kepada masyarakat.

Dampak Keuangan Ketenagakerjaan

Dari gaji, bonus, fasilitas dan program pelatihan yang diberikan kepada karyawan, total biaya tenaga kerja Bank di tahun 2015 mencapai Rp2,3 triliun, naik 8,8% dari Rp2,1 triliun di tahun 2014. Kenaikan tersebut seiring dengan pencapaian kinerja Bank.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja**Kebijakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja**

Bank telah mengembangkan dan menerapkan suatu kebijakan *Business Continuity Management* (BCM) yang bertujuan untuk kelangsungan fungsi bisnis yang penting apabila terjadi gangguan untuk menjamin kesehatan dan keselamatan kerja para karyawan, nasabah dan pemangku kepentingan lain yang berada di area operasional.

Kebijakan tersebut meliputi Rencana Penanggulangan Bencana, yaitu selain menjamin K3 juga dimaksudkan untuk mempertahankan kelangsungan aktivitas-aktivitas bisnis/operasional terpenting, menjaga aset Bank dan memiliki respons yang memadai dalam situasi gangguan/bencana.

Pelaksanaan Kegiatan K3

Pada 2015, Bank kembali melakukan berbagai kegiatan untuk meningkatkan pemahaman dan ketrampilan untuk menghadapi masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Kegiatan termasuk simulasi pemadam kebakaran dan latihan penggunaan alat pemadam api, latihan evakuasi gedung dan penunjukan *floor marshal* di tiap unit kerja, *Maybank Health Talk* dan uji coba *Business Continuity Plan*. Bank juga mengadakan *Safety Clinic* dengan tema

“Bela Diri Praktis Menunjang Kepercayaan Diri” yang diikuti oleh 30 karyawan. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih reflek bela diri praktis karyawan dalam mengantisipasi atau melumpuhkan pelaku kejahatan, mengurangi risiko kejahatan serta menambah kepercayaan diri karyawan. Seluruh kegiatan K3 tersebut disesuaikan dengan risiko yang mungkin dihadapi di tempat kerja.

Tanggung Jawab terhadap Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan**Kebijakan**

Bank mempunyai komitmen untuk mendukung masyarakat sekitar, salah satunya dengan program pengembangan sosial dan kemasyarakatan. Dalam program ini, Bank bermaksud untuk mendukung keluarga prasejahtera, perempuan dan kaum termarginalkan agar bisa mempunyai masa depan yang cerah. Selain itu, Bank juga mendukung generasi muda Indonesia agar mendapatkan masa depan yang lebih cerah dengan beberapa kegiatan sosial dalam bidang pendidikan seperti program beasiswa, *School Adoption* dan pendidikan perbankan.

Pelaksanaan Kegiatan**A. Pemberdayaan Masyarakat**

Komitmen Bank untuk membantu kelompok pra-sejahtera antara lain salah satunya diwujudkan melalui kerjasama dengan lembaga keuangan yang berfokus pada *micro-finance* untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di samping itu, Bank juga membantu kelompok penyandang disabilitas, masyarakat urban pra-

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

sejahtera dan yatim piatu untuk dapat mandiri melalui program kewirausahaan yang sesuai dengan keterbatasannya. Program ini bertujuan untuk menciptakan kemandirian ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan mereka di masa yang akan datang. Adapun program Pemberdayaan Masyarakat yang kami laksanakan antara lain:

Pemberdayaan Perempuan

Pada tahun 2015 Bank telah bekerja sama dengan dua lembaga non pemerintah untuk melakukan kegiatan CSR: Koperasi Mitra Dhuafa (Komida) dan Asosiasi Pendamping Perempuan Usaha Kecil (ASSPUK). Dengan Komida Bank mengembangkan program dana bergulir untuk 1.250 pelaku UKM perempuan di Indonesia dengan total dana hibah sebesar Rp1 miliar. Program ini dilaksanakan di tiga daerah yaitu Jombang, Jawa Barat; Sragen, Jawa Tengah, dan Kulon Progo, Yogyakarta. Dengan mengadopsi model pembiayaan *Grameen Bank*, program ini menyediakan pinjaman modal untuk perempuan Indonesia yang ingin membangun usaha. Hingga akhir tahun 2015, program ini telah diikuti oleh lebih dari 7.312 perempuan pelaku UKM.

Sementara dengan ASSPUK, Bank menyalurkan dana *micro financing* guna membantu pengembangan usaha mikro bagi para anggotanya yang tergabung ke dalam 29 LKP (Lembaga Keuangan Perempuan). ASSPUK memiliki anggota LKP yang tersebar di Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, NTB, NTT dan Jawa, dengan jumlah anggota 3.268 usaha mikro. Bank juga pemberian bimbingan kewirausahaan, menumbuhkembangkan budaya menabung dengan merealisasikan program tabungan mikro dalam satu paket dengan upaya pembiayaan usaha mikro, termasuk merintis akses produk-produk anggota ASSPUK ke pasar dengan dukungan Kementerian Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Program Tenun Pewarna Alami (Eco Weave)

Sejak semester 2 tahun 2015, Maybank Indonesia mulai mendukung program “Maybank Women Eco Weaves”, yaitu program pemberdayaan perempuan penenun pemula dengan menggunakan pewarna alami. Program yang mendapat dukungan penuh dari Maybank Foundation ini bertujuan untuk mempromosikan dan meningkatkan eksistensi tenun tradisional ke tingkat global dengan mengindahkan pola yang berkelanjutan serta menciptakan kemandirian ekonomi dan keuangan inklusi bagi para penenun perempuan.

Melalui program ini maka Maybank berkeinginan untuk melestarikan dan melindungi tenun tradisional sebagai kekayaan budaya juga memberikan ketrampilan bagi kaum muda dan perempuan khususnya melalui serangkaian training. Program ini juga bertujuan untuk melindungi lingkungan karena penggunaan seluruh materi pembuatan kain tenun yang ramah lingkungan sehingga tidak mencemari lingkungan sekitar. Program Maybank Women Eco Weaves ini akan berjalan hingga akhir 2018 dengan total dana sebesar Rp 4,7 miliar.

Pemberdayaan Komunitas Disabilitas

Bank secara konsisten memberikan perhatian kepada individu ataupun komunitas penyandang disabilitas dan paraplegia dengan melaksanakan beberapa kegiatan. Dukungan ini bertujuan untuk meningkatkan semangat pantang menyerah, percaya diri serta meningkatkan keahlian dan keterampilan untuk mencapai masa depan yang lebih baik.

Beberapa program yang telah Bank lakukan dalam rangka pemberdayaan komunitas disabilitas dan paraplegia diantaranya: Dukungan Workshop dan Modal Kerja untuk Penyandang Disabilitas dalam Kegiatan CSR MBM 2015, Mendukung Partisipasi Komunitas Pelari Kursi Roda dalam



Maybank Bali Marathon (MBM) dan kerja sama dengan Wisma Cheshire yang dilakukan sejak 2012 dalam memberikan pelayanan kepada komunitas disabilitas lebih dari 40 tahun untuk pengembangan kapasitas dan ekonomi komunitas disabilitas.

Pemberdayaan Komunitas Nelayan Indramayu

Bank juga menyelenggarakan program CSR lain dengan memberikan dukungan kepada komunitas nelayan dan keluarga mereka di Indramayu, Jawa Barat. Dalam program CSR ini, Bank memberikan bantuan antara lain: satu perahu tangkap ikan baru dengan kapasitas lima gross ton, delapan mesin perahu, 1.050 jaring ikan, perawatan dan perbaikan 10 perahu nelayan.

Sementara untuk istri nelayan, Bank memberikan bantuan berupa delapan lemari pendingin dengan kapasitas 200 liter untuk meningkatkan produksi hasil olah tangkapan nelayan. Untuk anak-anak nelayan, Bank memberikan dukungan berupa ruang baca dilengkapi dengan buku-buku pengetahuan, bantuan fasilitas belajar mengajar lainnya seperti: laptop, proyektor beserta layar dan renovasi gedung sekolah.

Kunjungan dan Buka Bersama Anak Yatim

Pada tanggal 10 dan 11 Juli 2015, bertepatan dengan bulan Ramadhan, Bank melakukan kunjungan Ramadhan ke Yayasan Panti Asuhan Darul Aytam At Taqwa sekaligus memberikan donasi dan buka puasa bersama sekitar 100 (seratus) anak yatim piatu. Selain itu Bank juga mengundang 60 (enam puluh) anak yatim piatu dari yayasan Kamil Al Khairiyah untuk buka puasa bersama staf dan manajerial Bank. Perhatian dan kepedulian ini sebagai wujud syukur dan silaturahmi di saat yang penuh berkah serta ampunan.

Dukungan Pemberdayaan TKI Purna

Bank mendapat kepercayaan dari Pemerintah Republik Indonesia menjadi Bank Pelaksana dalam menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Penunjukan tersebut sesuai Keputusan Menko Bidang Perekonomian Nomor 188 Tahun 2015 Tanggal 30 Oktober 2015 tentang Penetapan Penyalur Kredit Usaha Rakyat dan Perusahaan Penjamin Kredit Usaha Rakyat.

Dalam kapasitas sebagai Bank Pelaksana KUR bagi TKI, Bank menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembiayaan Kuasa Penggunaan Anggaran (KPA) dengan Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam bidang Pembiayaan Skema Subsidi Bunga Kredit Usaha Rakyat.

Dan sebagai wujud perhatian kepada Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Purna, Bank turut berpartisipasi dalam acara Temu Wicara & Expo TKI Purna yang diadakan pada 4 November 2015 di Desa Pegagan Lor, Cirebon. Dalam kegiatan tersebut Bank memberikan dukungan kepada komunitas pengrajin batik yaitu berupa dua buah lemari etalase, 15 set perlengkapan membuat, dan 50 meter kain prima. Dukungan ini bertujuan agar para TKI Purna dapat terus aktif meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri sekaligus ikut serta dalam melestarikan batik yang merupakan warisan budaya Indonesia.

Renovasi Masjid Liwa Ul Hamdi

Pada tahun 2015, Bank juga memberikan bantuan sosial dengan mendukung renovasi Masjid Liwa Ul Hamd di Probolinggo, Jawa Timur. Renovasi ini bertujuan untuk mendukung proses belajar para murid sekolah dasar yang akan menggunakan masjid tersebut sebagai tempat ibadah sekaligus tempat belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan akhlak.



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Pemberdayaan Pasca Bencana

Bank juga berperan serta dalam memberikan bantuan bagi komunitas yang terkena bencana di tanah air, baik dalam tahap 'tanggap darurat' (*emergency*) maupun dalam proses rehabilitasi. Sejak tahun 2008 hingga tahun 2014, Bank telah melakukan berbagai program CSR yang berkaitan dengan bantuan bencana, diantaranya bantuan korban banjir, bantuan korban kebakaran, donasi korban bencana erupsi, dan pembangunan rumah ramah gempa. Total dana yang telah disalurkan untuk pelaksanaan program bantuan bencana yakni sebesar Rp6.298.366.149.

Sedangkan pada tahun 2015, Bank melanjutkan program pemberdayaan warga kaki gunung Merapi pasca erupsi yang mulai dilakukan pada tahun 2010. Dalam program tersebut Bank beberapa kali memberikan bantuan ke sejumlah posko pengungsian yang cukup jauh dan bukan merupakan area operasional kerja Bank. Dukungan kepada warga kaki gunung Merapi bukan sebatas memberikan bantuan pada saat bencana, namun juga turut mendukung pemberdayaan masyarakat pasca bencana secara berkala hingga 2015 antara lain memberikan dukungan pembangunan dan perbaikan infrastruktur air bersih di Lereng Merapi dan pembangunan instalasi biogas ramah lingkungan.

Program pendampingan terus dilakukan sampai saat ini. Berdasarkan riset pada tahun 2015, warga memerlukan dukungan konservasi sumber mata air karena sedikitnya pasokan air pada musim kemarau dan pembentukan lembaga *micro finance* bagi penerima program air bersih dan biogas. Pembentukan lembaga *micro finance* diperlukan agar mereka dapat mengetahui cara yang tepat untuk mengatur keuangan dari hasil pengelolaan air dan limbah biogas yang bernilai ekonomis sehingga dapat digunakan untuk merawat atau membangun instalasi air bersih atau biogas baru. Dengan terbentuknya lembaga *micro finance*, diharapkan warga sanggup untuk mandiri dan siap secara *financial* jika bencana kembali datang merusak instalasi air dan biogas mereka.

Secara keseluruhan, pemberdayaan masyarakat untuk Merapi digambarkan dalam diagram berikut:



B. Bidang Pendidikan

Program Beasiswa

Program beasiswa merupakan salah satu bentuk kepedulian Bank di bidang pendidikan. Program ini juga merupakan bentuk dukungan Bank untuk meningkatkan jumlah pelajar dan mahasiswa agar dapat meraih cita-cita yang mereka impikan. Beasiswa ini diperuntukkan bagi siswa dan mahasiswa berprestasi

yang berasal dari keluarga prasejahtera. Beberapa penerima program beasiswa ini juga mendapatkan pendampingan kompetensi perilaku dengan tujuan agar selain memiliki kecerdasan intelektual, mereka juga memiliki sikap dan perilaku yang baik supaya dapat beradaptasi di lingkungan yang berbeda dengan segala tantangannya.

Program Maybank Foundation Scholarship

Program beasiswa Maybank Foundation Scholarship merupakan beasiswa yang telah dilaksanakan oleh Maybank Indonesia sejak tahun 2012. Beasiswa yang sepenuhnya mendapat pendanaan dari Maybank Foundation ini, diperuntukkan bagi putra – puteri terbaik yang berasal dari keluarga pra sejahtera di 34 propinsi di Indonesia.

Program Beasiswa Maybank Foundation Scholarship terdiri dari 2 (dua) program beasiswa penuh yaitu untuk menempuh pendidikan tingkat sarjana di dalam negeri dan di luar negeri. Penerima beasiswa akan menempuh pendidikan di 16 universitas terkemuka yang direkomendasikan di Indonesia, Malaysia dan Singapura. Untuk program luar negeri meliputi 5 universitas dari Malaysia dan 2 dari Singapura, yaitu: Universiti Malaya, Universiti Kebangsaan Malaysia, Universiti Sains Malaysia, Universiti Putera Malaysia, Universiti Utara Malaysia, National University of Singapore dan Nanyang Technological University.

Sementara untuk di dalam negeri, terdiri atas Universitas Indonesia (UI), Institut Pertanian Bogor (IPB), Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Padjajaran (UNPAD), Universitas

Gajah Mada (UGM), Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Universitas Airlangga (UNAIR), Universitas Brawijaya (UNIBRAW) dan Universitas Hasanuddin (UNHAS).

Program ini bernilai lebih dari Rp 28,3 miliar untuk Batch 1 dan Batch 2 masing-masing untuk periode 4 tahun. Biaya itu meliputi biaya pendidikan setiap semester, biaya hidup setiap bulan (akomodasi dan transportasi), laptop, tunjangan buku dan internet setiap semester serta asuransi kesehatan setiap tahun. Selain itu juga terdapat program pendampingan untuk penerima beasiswa oleh karyawan Maybank Indonesia dalam masa persiapan menempuh studi di perguruan tinggi, diantaranya dengan memberikan pelatihan *soft skill* dan peningkatan kompetensi perilaku.

Beberapa program beasiswa lain yang dilakukan oleh Bank antara lain:

- Beasiswa untuk 5 mahasiswa Institut Koperasi Indonesia (IKOPIN) yang berasal dari keluarga pra-sejahtera.
- Beasiswa Prestasi bagi Anak Karyawan
- Bekerja sama dengan Yayasan Karya Salemba Empat memberikan beasiswa kepada mahasiswa Universitas Gajah Mada

School Adoption

Perhatian Bank di bidang pendidikan juga terlihat melalui program *school adoption*. Melalui program ini, Bank memberikan perhatian dan kepedulian terhadap sekolah-sekolah yang terletak di wilayah Bank beroperasi. Kepedulian dan perhatian Bank ini antara lain diwujudkan melalui program *employee volunteerism* ke sekolah dan siswa.

Maybank Foundation
Scholarship Program



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Dalam program ini, karyawan Bank melakukan program kunjungan sekolah, bukan hanya di Jakarta dan sekitarnya namun juga ke seluruh Indonesia dengan melibatkan peran aktif kantor-kantor wilayah dan melibatkan karyawan dalam kegiatan belajar - mengajar, perbaikan fasilitas sekolah sesuai kompetensi karyawan seperti pengajaran pengetahuan umum, ilmu perbankan dasar, komputer, dan lain-lain. Terhitung sejak 2008 hingga 2015 kami telah memberikan dukungan untuk kurang lebih 200 sekolah di seluruh wilayah kerja kami.

Total dana yang telah kami keluarkan untuk program CSR bidang pendidikan mulai tahun 2006 sampai tahun 2014 yakni sebesar Rp17.172.938.503 dengan jumlah penerima manfaat sebanyak 16.416 anak. Sedangkan pada tahun 2015, dana yang telah kami keluarkan untuk program pendidikan yakni sebesar Rp3.497.721.156 dengan penerima manfaat sebanyak 4.242 anak.

Edukasi Perbankan

Bank berpartisipasi aktif dalam mendorong penetrasi terhadap inklusi keuangan sehingga semakin banyak masyarakat Indonesia dapat memperoleh akses *financial*. Bank menyelenggarakan program Edukasi Perbankan bagi masyarakat umum dan jurnalis. Program edukasi ini dilakukan sebagai salah satu partisipasi Bank untuk memberikan informasi terkait pengelolaan keuangan masyarakat Indonesia yang masih tergolong rendah.

Dengan memperhatikan masih minimnya pengetahuan layanan keuangan masyarakat Indonesia, Bank melakukan program literasi keuangan dengan berbagai program bagi pedagang kecil, kaum perempuan, anak-anak, jurnalis serta masyarakat lainnya yang memiliki keterbatasan baik akses maupun literasi keuangan. Dalam menjalankan program literasi keuangan ini Bank juga melibatkan karyawan secara sukarela.

Berbagai kegiatan Edukasi Perbankan yang telah kami laksanakan antara lain Bank *Internship* Program, pendidikan menabung bagi para siswa Sekolah Dasar di Bali dan Tasikmalaya.

Total dana yang telah kami keluarkan untuk program CSR edukasi perbankan mulai tahun 2010 sampai tahun 2014 yakni sebesar Rp978.234.565 dengan jumlah penerima manfaat sebanyak 1.277 orang yang meliputi pelajar sekolah, mahasiswa dan jurnalis. Sedangkan pada tahun 2015, dana yang telah kami keluarkan untuk program edukasi perbankan yakni sebesar Rp59.504.344 dengan penerima manfaat sebanyak 359 orang.

C. Kegiatan yang Mendukung Hidup Sehat

Bank senantiasa mendukung masyarakat untuk melaksanakan pola hidup sehat, mendukung kegiatan-kegiatan olahraga yang selektif untuk mencapai pembentukan spirit dan kultur menjadi juara, sikap sportif dan kepercayaan diri. Untuk mewujudkan komitmen itu Bank telah merealisasikan berbagai program untuk mendukung hidup sehat di antaranya:

- Kegiatan donor darah
- Penyelenggaraan acara olah raga Run with Media
- Workshop kesehatan dan buka puasa bersama
- Maybank – Bali Marathon (MBM) 2015
- World Rafting Championship 2015
- Program Health Talk dan olah raga rutin bagi karyawan

Total dana yang telah kami keluarkan untuk kegiatan yang mendukung hidup sehat mulai tahun 2008 sampai tahun 2014 yakni sebesar Rp2.952.503.432 dengan jumlah penerima manfaat sebanyak 26.904 orang. Sedangkan pada tahun 2015, dana untuk kegiatan mendukung hidup sehat sebesar Rp249.873.321 dengan penerima manfaat sebanyak 5.854 orang.

Total Penggunaan Dana Tanggung Jawab Sosial dan Masyarakat

Dalam pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial, Bank telah mengeluarkan sejumlah biaya yang dibukukan sebagai bagian dari kegiatan CSR pengembangan sosial dan masyarakat. Total dana yang telah digunakan untuk program CR ini dari tahun 2006 sampai tahun 2014 yakni sebesar Rp32.728.444.158,. Sedangkan pada tahun 2015 dana yang kami gunakan sebesar Rp7.263.276.993 dengan jumlah penerima manfaat sebanyak 11.615 orang.

Tanggung Jawab terhadap Konsumen

Dalam penanganan keluhan nasabah, Bank senantiasa berpedoman pada aturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia, di mana dalam pengelolaannya dipusatkan pada satu unit khusus dengan nama *Customer Feedback and Resolution Management* (CFRM) yang bersinergi dengan Group Maybank dan merupakan bagian dari Divisi *Centralized Customer Care* (CCC). Keberadaan unit dikhususkan untuk menangani keluhan nasabah yang diterima di Bank yang bersifat finansial, dan juga menjadi *support* dari unit bisnis yang ada. Penanganan nasabah menjadi lebih mudah dengan didukung oleh aplikasi *Customer Handling System* (CHS) sehingga keluhan pelanggan mudah dipantau.

Unit ini juga menjadi perwakilan Bank untuk bertindak sebagai mediator yang mewakili Bank dalam proses fasilitasi dan mediasi apabila terjadi sengketa antara nasabah dengan Bank. Selain itu, unit ini juga berperan aktif dalam memantau pergerakan jumlah keluhan nasabah di mana apabila terdapat masalah yang berdampak pada peningkatan jumlah keluhan dapat segera ditindaklanjuti ke pihak-pihak terkait. Pelaporan jumlah keluhan nasabah, senantiasa didiskusikan dengan Direksi dan sejumlah Divisi terkait, sebagai materi pengembangan pelayanan kepada nasabah.

Kebijakan

Sebagai bagian dari Grup Maybank yang merupakan institusi finansial keempat terbesar di Asia yang memiliki misi *Humanising Financial Services*, Bank berkomitmen untuk selalu memberikan layanan terbaik bagi nasabahnya dengan mengedepankan perlindungan terhadap nasabah. Untuk mempermudah nasabah Bank dalam memperoleh informasi maupun menyampaikan permohonan ataupun keluhannya, Bank membuka akses pengaduan nasabah melalui berbagai bentuk layanan seperti layanan konvensional cabang, Layanan *Call Center*, layanan *e-mail*, maupun layanan sosial media seperti Facebook dan Twitter.

Pelaksanaan Kegiatan

Bank memiliki layanan *call center* yang dapat diakses melalui dua nomor telepon yaitu 69811, yang dapat diakses melalui telepon genggam dan juga (021) 1500611 yang dapat diakses dari seluruh Indonesia. Seiring dengan perkembangan era komunikasi saat ini, Bank membuka layanan melalui email di alamat CustomerCare@Maybank.co.id, yang tentunya menjadikan Bank dapat senantiasa hadir guna memberikan layanan kepada nasabahnya.

Apresiasi

Upaya Bank untuk melakukan kegiatan tanggung jawab terhadap nasabah telah dibuktikan dengan terpilihnya Bank sebagai salah satu pemenang dalam *Contact Service Excellent Award* (CSSEA) 2015 di mana Maybank Customer Care berhasil memperoleh beberapa peringkat antara lain:

- Peringkat *Exceptional* untuk *Service Performance* kategori Banking (Maybank Customer Care)
- Peringkat *Excellence* untuk *Service Performance* kategori Credit Card (Maybank Customer Care)
- Peringkat *Excellence* untuk *Service Performance* kategori Credit Card Industry (Maybank Customer Care)
- Peringkat *Exceptional* untuk *Service Performance for Banking Financing* kategori Insurance (BFI) Industry (CustomerCare@maybank.co.id)

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Prestasi tersebut juga ditunjukkan dengan survei kepuasan nasabah atas kualitas layanan keluhan pelanggan. Survei kepuasan pelanggan untuk *Call Center* layanan perbankan semakin membaik sementara untuk kartu kredit masih stabil.

	Standard Industry	2012	2013	2014	2015
Banking Call Center	79	79	79	82	83
Credit Card Call Center	78	78	77	76	78

Penanganan Pengaduan Nasabah

Penyelesaian pengaduan nasabah merupakan salah satu bentuk peningkatan perlindungan nasabah dalam rangka menjamin hak-hak nasabah yang berhubungan dengan Bank. Jika pengaduan nasabah tidak segera ditindaklanjuti, akan berpotensi meningkatkan risiko reputasi bagi Bank yang kemudian akan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan.

Dengan tata kelola pengaduan yang dimiliki saat ini, Bank berpatokan pada prinsip-prinsip *customer experience* dan mengupayakan bentuk penyelesaian keluhan dengan asas *win win solution*. Adapun jumlah pengaduan selama tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Jenis Pengaduan Nasabah	Jumlah Pengaduan Nasabah			Pengaduan yang diselesaikan		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015
Pengaduan Berdampak Financial	10.209	13.138	6.711	10.209	13.138	6.665
Pengaduan Berdampak Non Financial	24.881	17.378	15.578	24.881	17.378	15.292
	35.090	30.516	22.289	35.090	30.516	21.957

Pengaduan nasabah melalui media juga mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Jika dilihat dari tahun 2014, jumlah pengaduan nasabah melalui media turun sebanyak 42,3% menjadi 15 aduan saja. Sementara pengaduan melalui mediasi perbankan masih satu.

Bentuk Pengaduan

	2013	2014	2015
Mediasi Perbankan	0	1	1
Keluhan Di Media	28	26	15

PERMAINAN CONGLAK

Permainan congklak yang dimainkan oleh 2 orang/anak melambangkan masyarakat Indonesia yang mengumpulkan padi dalam lumbung, dimana mereka menata dan menempatkan asset yang mereka miliki.



Laporan Tahunan 2015 Maybank Indonesia

DATA PERUSAHAAN

DAFTAR ISI

- 548 Profil Komite Audit
- 550 Profil Komite Pemantau Risiko
- 552 Profil Komite Nominasi dan Remunerasi
- 554 Profil Dewan Pengawas Syariah
- 556 Profil Pejabat Senior
- 568 Alamat Cabang
- 582 Produk dan Layanan Keuangan Maybank Indonesia
- 592 Laporan Keuangan Konsolidasian Entitas Induk

Profil Komite Audit



Achjar Iljas

Ketua

Menjabat sebagai Ketua Komite Audit PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

Detail pengalaman dan kualifikasi beliau dapat dilihat pada Profil Komisaris dalam bab Profil Perusahaan.



Umar Juoro

Anggota

Menjabat sebagai anggota Komite Audit PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

Detail pengalaman dan kualifikasi beliau dapat dilihat pada Profil Komisaris dalam bab Profil Perusahaan.



Agus Kretarto

Anggota Independen

Warga Negara Indonesia, 56 tahun.
Domisili di Jakarta, Indonesia.

Menjabat sebagai Anggota Komite Audit dan Pemantau Risiko PT Bank Maybank Indonesia Tbk sejak 19 April 2012.

Pengalaman

Sebelumnya beliau menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko Maybank Indonesia sejak 2008. Beliau juga pernah menjabat sebagai anggota Komite Audit dan Pemantau Risiko Bank Barclays Indonesia. Karir beliau sebelumnya di bidang perbankan adalah sebagai Direktur Kepatuhan Bank Harmoni Internasional (2002- 2003), Kepala Divisi Perencanaan & Pengembangan dan Sekretaris Perusahaan PT Bank Rama Tbk (1995-2000) dan Kepala Internal Audit (1993-1994). Beliau memulai karirnya sebagai Auditor pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan sejak 1981 dan pernah ditempatkan sebagai Ketua Tim Audit pada Bank Ekspor Impor Indonesia (1987-1992). Beliau juga pernah ditunjuk sebagai anggota pimpinan Badan Regulator Pelayanan Air Minum DKI Jakarta (2005-2008 & 2008 -2011).

Kualifikasi

Akuntansi beregister dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (1987) dan Magister Manajemen dari Universitas Indonesia (1991).



Nina Diyanti Anwar

Anggota Independen
(Sekretaris Eksekutif)

Warga Negara Indonesia, 55 tahun.
Domisili di Jakarta, Indonesia.

Menjabat sebagai anggota Komite Audit PT Bank Maybank Indonesia Tbk sejak 19 April 2012 dan anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi Grup Maybank di Indonesia sejak bulan September 2015.

Pengalaman

Karir beliau dimulai sebagai Auditor pada Kantor AkuntanPriceWaterhouse(1985-1988)dan selanjutnya menjadi Analis Keuangan pada USAID, Jakarta (1988-1989). Beliau kemudian berkarir di industri perbankan dan pernah menduduki beberapa posisi diantaranya Account Manager pada Bank Indovest (1989-1994); Senior Credit Analyst (1994-1995) dan Account Manager/ AVP (1995-1999) pada Rabobank; Account Officer/AVP pada ABN Amro Bank (1999- 2000); Group Head/VP Investor Relations Division/Treasury Group/Assets Management Division pada Badan Penyehatan Perbankan Nasional/BPPN (2000-2004). Selanjutnya beliau juga pernah menjabat sebagai anggota Komite Audit PT Semen Gresik (2004-2011) dan PT GMF Aerosia (2006-2015).

Kualifikasi

Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia pada tahun 1985.

Profil Komite Pemantau Risiko



Umar Juoro

Ketua

Menjabat sebagai ketua Komite Pemantau Risiko PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

Detail pengalaman dan kualifikasi beliau dapat dilihat pada Profil Komisaris dalam bab Profil Perusahaan.



Budhi Dyah Sitawati

Anggota

Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

Detail pengalaman dan kualifikasi beliau dapat dilihat pada Profil Komisaris dalam bab Profil Perusahaan.



Spencer Lee Tien Chye

Anggota

Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

Detail pengalaman dan kualifikasi beliau dapat dilihat pada Profil Komisaris dalam bab Profil Perusahaan.



Achjar Iljas

Anggota

Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

Detail pengalaman dan kualifikasi beliau dapat dilihat pada Profil Komisaris dalam bab Profil Perusahaan.



Farid Harianto

Anggota Independen

Warga Negara Indonesia, 63 tahun.

Domisili di Jakarta, Indonesia.

Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Maybank Indonesia Tbk sejak 28 Mei 2007

Pengalaman

Dr. Farid Harianto adalah seorang ekonom dengan keahlian di bidang keuangan. Terakhir beliau menjabat sebagai staf khusus Wakil Presiden Republik Indonesia (2009-2014), penasihat Gubernur Bank Indonesia/ Kepala Tim Resolusi BI untuk Bank Indover (2008-2014). Beliau saat ini menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris PT Unggul Indah Cahya Tbk, PT Lippo Karawaci Tbk, dan PT Toba Bara Sejahtera Tbk, serta contributing editor pada majalah Globe Asia. Beliau adalah anggota dari Presidential Advisory Committee dari National University of Singapore. Selama dua tiga puluh tahun terakhir, karir profesional beliau mencakup sektor akademik serta publik dan swasta. Beliau pernah menjabat sebagai CEO Credit Rating Indonesia (1995-1998) dan kemudian diangkat sebagai Wakil Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN: 1998-2000). Selama masa jabatannya di BPPN, beliau memimpin konsolidasi (penutupan, penggabungan dan rekapitalisasi) dari sektor perbankan, serta proses negosiasi dan penyelesaian dengan para pemegang saham pengendali bank. Beliau adalah Direktur Program Pasca Sarjana pada Institut Manajemen Pendidikan dan Pengembangan (1990-1993), dan Kepala Riset Ekonomi Mikro pada Pusat Antar Universitas (PAU), Universitas Indonesia (1990-1993). Beliau pernah menjadi dosen tamu dan Ketua ASEAN and International Studies pada Center of International Studies (CIS), University of Toronto (1993-1995), dan pernah menjabat sebagai penasehat pada berbagai perusahaan swasta Indonesia dan berbagai organisasi internasional. Tulisannya telah diterbitkan pada berbagai jurnal ilmiah terkemuka termasuk Policy Research, Transnational Company, Strategic Management Journal, Academy of Management Journal, Organization Studies dan buku-buku.

Kualifikasi

Sarjana di bidang Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung (ITB, 1975), serta Master (1988) dan Ph.D (dengan distingsi, 1989) dari University of Pennsylvania/ Wharton School.



Agus Kretarto

Anggota Independen
(Sekretaris Eksekutif)

Menjabat sebagai anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko PPT Bank Maybank Indonesia Tbk sejak 19 April 2012.

Detail pengalaman dan kualifikasi beliau dapat dilihat pada Profil Komite Audit dalam bab Data Perusahaan.

Profil Komite Nominasi & Remunerasi



Budhi Dyah Sitawati

Ketua

Menjabat sebagai ketua Komite Nominasi & Remunerasi PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

Detail pengalaman dan kualifikasi beliau dapat dilihat pada Profil Komisaris dalam bab Profil Perusahaan.



Datuk Abdul Farid bin Alias

Anggota

Menjabat sebagai anggota Komite Nominasi & Remunerasi PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

Detail pengalaman dan kualifikasi beliau dapat dilihat pada Profil Komisaris dalam bab Profil Perusahaan.



Umar Juoro

Anggota

Menjabat sebagai anggota Komite Nominasi & Remunerasi PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

Detail pengalaman dan kualifikasi beliau dapat dilihat pada Profil Komisaris dalam bab Profil Perusahaan.



Paulus Danang Yanri

Anggota (Sekretaris Eksekutif)

Warga Negara Indonesia, 39 tahun.
Domisili di Jakarta, Indonesia.

Menjabat sebagai anggota Komite Nominasi & Remunerasi PT Bank Maybank Indonesia Tbk sejak 22 Mei 2015.

Pengalaman

Saat ini beliau menjabat sebagai Talent Management & Organization Learning Head Maybank Indonesia sejak 1 Januari 2015. Sebelumnya, beliau menjabat beberapa posisi di Maybank Indonesia termasuk Human Capital Development Head (2010-2012), Talent Management Head (2008-2010) dan People Development Manager (2007-2008). Sebelum bergabung dengan Maybank Indonesia, beliau memegang beberapa posisi di PT Astra Internasional Indonesia Tbk – Isuzu Sales Operations pada area pengembangan sumber daya manusia (2003-2006)

Kualifikasi

Sarjana di bidang Teknik Sipil dari Universitas Atmajaya Yogyakarta (1999) dan mengikuti pelatihan komprehensif di bidang pengembangan sumber daya manusia pada InWent (International Weiterbildung & Entwicklung), Mannheim, Jerman.

Profil Dewan Pengawas Syariah



DR. H. M. Anwar Ibrahim, MA.

Ketua

Warga Negara Indonesia, 75 tahun.
Domisili di Jakarta, Indonesia.

Ketua DPS Maybank UUS sejak 20 Mei 2003 dan diangkat kembali melalui RUPST Maybank tanggal 24 April 2015.

Pengalaman

Aktif di Majelis Ulama Indonesia sebagai Wakil Ketua Komisi Fatwa sejak 2000 hingga sekarang, pengawas di beberapa UUS di Indonesia. Memiliki berbagai pengalaman mengajar dalam karirnya (1964 – 2013) dan saat ini mengajar pada Institut Ilmu Al Quran, Jakarta untuk bidang Studi Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dan Universitas Trisakti.

Kualifikasi

Sarjana dalam Studi Islam dan Syariah dari Institut Agama Islam Raden Fatah, Palembang (1964), Master of Arts (1966 – 1969) dan Philosophy of Doctor dalam bidang Fiqh dan Ushululfiqh Perbandingan dari Al-Azhar University, Cairo (1974 – 1978).



Prof. Drs. H. Muh. Nahar Nahrawi, SH. MM.

Anggota

Warga Negara Indonesia, 71 tahun.
Domisili di Jakarta, Indonesia.

Anggota DPS Maybank UUS sejak 20 Mei 2003 dan diangkat kembali melalui RUPST Maybank tanggal 24 April 2015.

Pengalaman

Menduduki posisi di beberapa organisasi keagamaan seperti Wakil Ketua Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (1995 – sekarang), Dewan Syariah Nasional (1997 – sekarang) dan Dewan Pengawas Syariah di beberapa Lembaga Keuangan Syariah. Pengalaman karirnya menjadi Kepala Pusat Penelitian Beragama (1995 – 1998), Staf Ahli Menteri Agama (1996 – 1997) dan sebagai Profesor (Riset) Ahli Peneliti Utama di Departemen Agama.

Kualifikasi

Sarjana Hukum di Universitas Brawijaya, Malang (1972), Studi Islam di Universitas Leiden, Belanda (1987) dan Magister Manajemen Pemasaran IPWI Jakarta (1997) serta mengikuti kursus Reguler Lembaga Pertahanan Nasional (1995).



DR. H. Abdul Jabar Majid, MA.

Anggota

Warga Negara Indonesia, 64 tahun.

Domisili di Jakarta, Indonesia.

Anggota DPS Maybank UUS sejak 20 Mei 2003 dan diangkat kembali melalui RUPST Maybank tanggal 24 April 2015.

Pengalaman

Karirnya dipenuhi dengan kegiatan mengajar dan pada saat ini mengajar pada Sekolah Tinggi Agama Islam Attaqwa dan Pasca Sarjana Universitas Islam 45, Bekasi.

Kualifikasi

Memiliki beberapa gelar kesarjanaan dalam Studi Islam, yaitu Tarbiyah Pendidikan Agama Islam dari Institut Islam Negeri Sulthan Syarif Qasim, Riau (1975), Sarjana Ushuluddin Dakwah dari Al-Azhar University, Cairo (1979), S2 Pendidikan Islam dari Institute of Islamic Studies, Cairo (1991) dan S3 Kajian Islam dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta (2007).

Profil Pejabat Senior



Novalita Immanuddin

Kepala Satuan Kerja Audit Intern

Warga Negara Indonesia, 42 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Februari 2014 dengan pengalaman 20 tahun di industri perbankan dan non-perbankan. Sebelumnya beliau sempat menjabat sebagai Head of Compliance & Money Laundering Reporting Officer di Bank ANZ, Chief Audit Executive di Commonwealth Bank, Assistance Vice President Quality Assurance di Citibank, dan Financial Management Consultant di Price Waterhouse Indonesia Konsultan.



Charles Budiman

Chief Strategic Planning Officer

Warga Negara Indonesia, 42 tahun. Charles Budiman menjabat sebagai Chief Strategic Planning Officer dan bergabung di Maybank Indonesia sejak tahun 2015 dengan membawa total pengalaman 19 tahun. Sebelum bergabung dengan Maybank Indonesia, Beliau bekerja sebagai Associate Director di PwC Consulting di Indonesia bertanggung jawab untuk Financial Service Industry group. Sebelum itu Beliau menjabat sebagai Executive Vice President di salah satu bank asing di Indonesia.



Esti Nugraheni

Head, Corporate Communications

Warga Negara Indonesia, 46 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak tahun 1993 dengan pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan. Sebelumnya beliau sempat menjabat sebagai Head of Investor Relations, Head of Office of the Board and Corporate Secretary di Maybank Indonesia.



Harris P. Simanjuntak

Head, Anti Money Laundering & Assurance

Warga Negara Indonesia, 49 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Juni 2003 dengan pengalaman 19 tahun di industri perbankan. Sebelumnya beliau sempat menjabat sebagai Head of Corporate Secretary, Corporate Communication & Office of the Board Deputy Division Head serta Investor Relation Department Head di Maybank Indonesia dan Team Leader di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN).



Anindita Widayarsi

Head, General Legal Counsel

Warga Negara Indonesia, 47 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Desember 2009 dengan pengalaman 25 tahun pada industri perbankan. Sebelumnya beliau menjabat Consumer, SME and Subsidiary Companies Compliance Head di Maybank Indonesia.



Tenang Sitepu

Head, Compliance Regulatory Affairs; Head, Compliance Monitoring & Training (Pjs)

Warga Negara Indonesia, 44 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Juni 2014 dengan pengalaman 19 tahun di dunia perbankan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai kepala divisi Data dan Informasi Bank dalam Pengawasan Khusus di Lembaga Penjamin Simpanan



Mario Simanjuntak

Head, Anti Fraud

Warga Negara Indonesia, 47 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak 1 Oktober 2015 dengan pengalaman 22 tahun di industri perbankan. Sebelumnya beliau sempat menjabat sebagai National Fraud&QA Head disalah satu Bank umum swasta nasional di Indonesia.



Herwin Bustaman

Head, Sharia Banking (UUS)

Warga Negara Indonesia, 45 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Januari 2013 dengan pengalaman 11 tahun pada industri perbankan, 5 tahun di industri consumer goods dan 5 tahun di industri productivity management consulting.



Edhi Tjahja Negara*

Head, Community Distribution

Warga Negara Indonesia, 46 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak 2013 dengan pengalaman 20 tahun di dunia perbankan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Head Region Up Country di ABN AMRO Bank, National Sales Head di Royal Bank of Scotland (RBS) Bank dan Head Region Jakarta di Bank Permata.

*Efektif mengundurkan diri 13 Februari 2016



Poulce O E Welang

Head, Litigation

Warga Negara Indonesia, 42 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak April 2015 dengan pengalaman 18 tahun di dunia perbankan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Litigation Counsel Head, Bank Danamon.



Satyo Haryo Wibisono

Head, Corporate Secretary ; Head, Policy, Procedure & Document Control (Pjs)

Warga Negara Indonesia, 42 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak 2007 dengan pengalaman 8 tahun di dunia perbankan dan 8 tahun di industri lainnya yang menangani bidang hukum. Sebelumnya, beliau sempat menjabat sebagai lawyer pada konsultan hukum Dewi Soeharto Maramis & Partners, General Legal Counsel Head, Executive Assistant to Maybank Indonesia CEO dan Policy, Procedure & Document Control Head di Maybank Indonesia.



Yosef Oktavianus Senobua

Head, Enterprise Risk Capital & Risk Infrastructure

Warga Negara Indonesia, 39 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Agustus 2015 dengan pengalaman 15 tahun di dunia perbankan dan industry jasa . Sebelumnya beliau menjabat sebagai Market & Liquidity Risk Analytics Head PT Bank Danamon Indonesia.

Profil Pejabat Senior



Ng Liu Ping

Head, Operational Risk & Business Continuity

Warga Negara Indonesia, 41 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak 2013 dengan pengalaman 20 tahun di industri perbankan, telekomunikasi dan pertambangan. Sebelumnya beliau sempat menjabat Vice President Operational Risk & Control di Bank Ekonomi (member HSBC Group), Assistant Vice President Operational Risk & Control di HSBC dan Senior Manager di konsultan keuangan Center Investment & Business Advisory (partners of Protiviti).



Sam R Soelaeman

Head, Traded & Non Traded Risk

Warga Negara Indonesia, 49 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak January 2005 dengan pengalaman 25 tahun di industri perbankan. Sebelumnya beliau sempat menjabat sebagai Pemeriksa Bank bagian Treasury and Market Risk di Bank Indonesia.



Effendi Hengki

Country Credit Officer

Warga Negara Indonesia, 45 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Juni 2007 dengan pengalaman 20 tahun di industri perbankan dan jasa keuangan. Sebelumnya beliau sempat menjabat Kepala Biro Kredit di BCA, Group Head Credit Risk di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) dan Financial Controller di APP Group Sinarmas.



Hendrik Progo

Head, Operation Processing Center & Branch Operation Control Coordinator

Warga Negara Indonesia, 46 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Maret 1993 dengan pengalaman 22 tahun di industri perbankan. Sebelumnya di Maybank Indonesia, beliau sempat menjabat sebagai Regional Operation Head, Delivery Channel Operation Head dan Branch Network Head.



Amelia Ragamulu

Head, Centralized Customer Care

Warga Negara Indonesia, 45 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Juni 2010 dengan 23 tahun pengalaman di industri perbankan. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Vice President Client Engagement di Royal Bank of Scotland.



Kristiani Siwi Purwoningsih

Head, Service Quality

Warga Negara Indonesia, 40 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Desember 1996 dengan pengalaman 18 tahun di industri perbankan. Memulai karir perbankan sebagai Front liner dan sempat menjabat Area Operation Manager di Jawa Tengah, sebelum memulai perjalanannya dengan Service Quality sebagai Service Development Head. Pada tahun 2011 memegang Divisi Service Quality sebagai Head, Service Quality dan menjadi Head Service Quality & Business Continuity Management Head sebelum menjabat posisinya sekarang, juga mendampingi unit Business Continuity Management.



Jemy Kristian Soegiarto

Head, Non Retail Credit QA, Policy & Portfolio

Warga Negara Indonesia, 39 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Juni 2015 dengan pengalaman 15 tahun di dunia perbankan. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Head of Wholesale Credit Audit & Analytics di PT Bank CIMB Niaga Tbk.



Emil Ananda Hilmy

Head, Retail Credit Policy & Portfolio Management

Warga Negara Indonesia, 47 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak September 2013 dengan pengalaman 20 tahun di dunia perbankan dan lembaga keuangan. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur Risk & Finance di PT Bank Sinar Harapan Bali yang merupakan anak perusahaan dari PT Bank Mandiri Tbk.



Iwan Suherman Kok

Head, Central Processing Center & Credit Operation

Warga Negara Indonesia, 47 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak April 1993 dengan pengalaman 24 tahun di industri perbankan. Sebelumnya, di Maybank Indonesia beliau pernah menjabat sebagai Regional Operation Head Thamrin-Fatmawati Regional Operation Head Juanda-Ekajiwa, International Payment Head, Trade Finance Department Head, and Treasury Operation Head.



Selvi Adam

Head, Delivery Channel, Cash Monitoring, Operation Procedure, & Risk Management

Warga Negara Indonesia, 56 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Maret 1984 dengan pengalaman lebih dari 30 tahun di industri perbankan. Sebelumnya, di Maybank Indonesia beliau sempat menjabat sebagai Wakil Pimpinan Operation Makassar dan Fatmawati, serta Area Operation Manager Juanda dan Thamrin.



Janto Tirtadja

Head, Operations, System Support & Development

Warga Negara Indonesia, 46 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Oktober 1993 dengan pengalaman 21 tahun di industri perbankan. Sebelumnya di Maybank Indonesia, beliau sempat menjabat sebagai Kepala Bagian di Operation Center Division.



Lee Yiang Ming

Head, Information Technology

Warga Negara Malaysia, 45 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak September 2014 dengan pengalaman 13 tahun pada industri perbankan dan jasa keuangan, dan 10 tahun pada industri lainnya. Sebelumnya beliau sempat menjabat sebagai Head of Corporate Functions di Maybank Shared Services, dan Programme Director (Programme Services) di Maybank Malaysia.

Profil Pejabat Senior



Anthony Y Panggabean *

Head, IT Risk Management

Warga Negara Indonesia, 54 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak tahun 2010. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Group Head of Operation di Bank MNC Indonesia.

*Efektif mengundurkan diri Februari 2016



Tjatur Widjanto

Head, Corporate Security Management

Warga Negara Indonesia, 45 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak 2015 dengan pengalaman 10 tahun di dunia security perbankan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai berbagai pimpinan security baik dunia perbankan dan industry lainnya.



Herman Cahyadi

Head, Organization Development, Rewards & Services Management

Warga Negara Indonesia, 35 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak April 2012 dengan pengalaman 13 tahun di industri perbankan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Rewards Management Head di PT Bank CIMB Niaga Tbk.



Eko Bramantyo

Head, Finance & Accounting

Warga Negara Indonesia, 42 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak September 2009 dengan pengalaman 18 tahun di industri perbankan dan jasa keuangan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Consolidated Reporting & Accounting Division Head di PT Bank CIMB Niaga Tbk dan Auditor Senior di Kantor Akuntan Publik, KPMG Siddharta Siddharta Widjaja.



Nurmala Damanik

Head, Financial Planning, Performance Management & Reporting

Warga Negara Indonesia, 49 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Agustus 1991 dengan pengalaman 25 tahun di industri perbankan. Sebelumnya di Maybank Indonesia, beliau pernah menjabat sebagai Pimpinan Cabang Maybank Indonesia Mumbai dan Head Auditor untuk Kantor Cabang Luar Negeri, Capital Markets, Credit Card serta Kantor Cabang.



Ng Cin Cin

Head, Corporate Finance & Capital Management

Warga negara Indonesia, 38 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak tahun 2010 dengan pengalaman 10 tahun di dunia perbankan. Beliau telah berpengalaman sebelumnya dalam berbagai aksi korporasi, termasuk di antaranya penerbitan surat hutang dengan tujuan pendanaan jangka panjang maupun diversifikasi struktur permodalan, penerbitan saham baru, serta merger dan akuisisi dengan tujuan pertumbuhan bank secara inorganik.



Paulus Danang Yanri Hatmoko

Head, Talent Management & Organization Learning

Warga Negara Indonesia, 39 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Januari 2007. Sebelumnya, beliau menjabat beberapa posisi di Maybank Indonesia termasuk Human Capital Development Head, Talent Management Head dan People Development Manager. Sebelum bergabung dengan Maybank Indonesia, beliau memegang beberapa posisi di PT Astra Internasional Indonesia Tbk – Isuzu Sales Operations pada area pengembangan sumber daya manusia.



Setyorini Rahayu

Head, Business Human Capital Business Banking & Corporate Functions ; Head, Industrial Relations (Pjs)

Warga Negara Indonesia, 46 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak September 2010 dengan pengalaman 21 tahun di industri perbankan. Beberapa posisi yang pernah dijabat yang bersangkutan adalah Head, BHC Business Banking, Head, HC Shared Services, Resourcing Center Head dan Recruitment & Sourcing and Talent Head. Sebelum bergabung dengan Maybank Indonesia beliau bekerja di Bank Permata dengan posisi terakhir sebagai Banking Associate Program & Personal Development Head.



Hendrawan Nasroen

Head, Business Human Capital Retail, Global Banking & Community Distribution

Warga Negara Indonesia, 42 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Oktober 2015 dengan pengalaman 16 tahun di industri perbankan dan 4 tahun pada industri lainnya, umumnya menangani Human Capital dan Corporate Communications. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Senior Vice President HR Business Partner di PT Bank Commonwealth Indonesia.



Maurit Siahaan

Head, Procurement, Premises & Vendor Relations

Warga Negara Indonesia, 54 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak April 1984 dengan pengalaman 30 tahun di industri perbankan. Sebelumnya di Maybank Indonesia, beliau pernah menjabat sebagai Area Operation Manager and Regional Operation Head.



Lee Che Kong*

Head, Global Markets & Corporate Treasury

Warga Negara Malaysia, 43 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak 18 Maret 2015 dengan pengalaman 20 tahun di dunia perbankan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Direktur, Global Front Office Management Maybank Group.

* Masa jabatan berakhir pada 23 Februari 2016



Andrew Suhandinata*

Head, Transaction Banking

Warga Negara Indonesia, 44 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak September 2012 dengan pengalaman 21 tahun di industri perbankan. Sebelumnya beliau pernah bekerja di beberapa institusi keuangan, dengan posisi sebagai Senior Corporate Executive di Bank OCBC NISP mencakup Trade Finance dan Cash Management, VP Trade Services, AVP Credit Recovery Unit dan Branch Manager Batam, dan Relationship Manager Financial Institutions di HSBC.

* Mengundurkan diri dan efektif pada Mei 2016

Profil Pejabat Senior



Handojo Wibawanto

Head, Local Corporate & Multinationals

Warga Negara Indonesia, 47 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Juli 2015 dengan pengalaman 23 tahun di industri perbankan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Head Loan Product Group di Rabobank, Head Large Local Corporate di HSBC, dan Head Group Special Asset Management di Bank Danamon.



Ricky Antariksa

Head, Public Sector & Energy

Warga Negara Indonesia, 50 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Juni 2009 dengan pengalaman 25 tahun di industri perbankan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Global Market Head di Maybank Indonesia dan CIMB Niaga. Beliau memulai karir perbankan sejak 1990 di Citibank NA Indonesia.



Sufen Triantio

Head, Business Planning & Performance Management

Warga Negara Indonesia, 39 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak 2013 dengan pengalaman 17 tahun di bidang perbankan dan jasa keuangan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai VP Planning & Business Development di HSBC, AVP Investor Relation di Bank Danamon, dan Manager - Transaction Services di konsultan keuangan PricewaterhouseCoopers.



Ratna Ningsih

Head, Business Banking Quality Management & Credit Policy

Warga Negara Indonesia, 52 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak November 1986 dengan pengalaman 27 tahun pada industri perbankan. Sebelumnya di Maybank Indonesia, beliau pernah menduduki beberapa jabatan strategis diantaranya Head of Bankwide Risk Management dan Head of Mortgage dan yang posisi strategis lainnya.



Dewi K. Prodjohartono

Head, Financial Supply Chain Management

Warga Negara Indonesia, 47 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Agustus 2010 dengan pengalaman 21 tahun pada industri perbankan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Regional Emerging Business Head di Maybank Indonesia, Emerging Business Head di Bank OCBC NISP dan Area Emerging Business Head di LippoBank.



Nancy Novita Helen

Head, International Strategic Business

Warga Negara Indonesia, 42 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak April 2014. Sebelumnya menjabat sebagai Operation Officer di IFC (International Finance Corporation) – anggota dari grup World Bank. Beliau menghabiskan 16 tahun di Jepang, belajar di University of Tokyo dan bekerja di AXA Life Jepang sebagai Project Manager sebelum bergabung di World Bank Group dan kembali ke Indonesia.



Lian Sorimuda Nasution

Head, Micro Banking ; Head Special Asset Management (Pjs)

Warga Negara Indonesia, 53 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak September 1989 dengan pengalaman 26 tahun pada industri perbankan. Sebelumnya, di Maybank Indonesia beliau pernah menjabat sebagai Pimpinan cabang di beberapa cabang wilayah Jakarta Selatan, Deputy Head Special Asset Management, SCBC Head Regional Jawa Barat, Regional Head SMEC – Jawa Barat & Jawa Tengah, Regional Head SMEC – Ekajiwu & Fatmawati dan Head SMEC Collection & Recovery.



Adji Anggono

Head, SME Banking

Warga Negara Indonesia, 49 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak 2014 dengan pengalaman 27 tahun di industri perbankan. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Corporate Risk & Admin Group Head, Regional Corporate Officer, dan Regional Consumer Head di Bank Danamon, serta Regional Commercial Head dan Regional Manager di UOB.



Rudy Gomedhi

Head, Commercial Banking

Warga Negara Indonesia, 49 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Januari 2011 dengan pengalaman 24 tahun di industri perbankan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Corporate Risk Head di Barclays Bank, Direktur Manajemen Risiko di WOM Finance dan Head, Client Coverage di Maybank Indonesia.



Likia

Head, Business Planning & Performance Management

Warga Negara Indonesia, 42 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak awal tahun 2014 dengan pengalaman 5 tahun di dunia perbankan dan 14 tahun sebagai auditor dan konsultan keuangan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Head Strategic Information Management dan Head Finance Project pada perusahaan perbankan terkemuka lainnya.



Hermawan Setiawan

Head, Business Banking Quality Management & Quality Assurance

Warga Negara Indonesia, 48 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak 1993 dengan pengalaman 24 tahun di dunia perbankan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Account Officer di Kantor Cabang Bandung, Branch Manager di Kantor Cabang Cirebon, Risk Manager di Kantor Wilayah Jawa Barat, menempati beberapa posisi di Kantor Pusat, antara lain Senior Risk Manager, Head - SME Credit Approval & Head - SME Banking



Stefanus Willy Soekianto

Head, Wealth Management, Segment Strategy, & E-Channel

Warga Negara Indonesia, 50 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Oktober 2005 dengan pengalaman 24 tahun di industri perbankan. Sebelumnya di Maybank Indonesia, beliau pernah menjabat sebagai Head of Funding Business Product & Consumer Strategy; dan beliau pernah menjabat sebagai VP Head of Van Gogh Preferred Banking di ABN AMRO Bank sebelum bergabung dengan Maybank Indonesia.

Profil Pejabat Senior



Laksono

Head, Card Business

Warga Negara Indonesia, 51 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Januari 2010 dengan pengalaman 19 tahun di industri perbankan dan 10 tahun di industri komputer dan pendidikan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Head of Electronic Banking di Maybank Indonesia, Kepala Subdivisi Produk Dana dan Pemasaran di BCA, Wakil Kepala Divisi Perbankan Elektronik di BCA dan Kepala Biro Consumer Operations & Support di BCA. Beliau memulai karir di IBM Indonesia.



Djojo Boentoro

Head, Mortgage

Warga Negara Indonesia, 49 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Desember 2010 dengan pengalaman 23 tahun di industri perbankan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Member Relation Director di Mastercard International di Jakarta. Beliau juga pernah menjabat sebagai Kepala Kantor Wilayah di Medan dan Surabaya serta Kepala Divisi Perbankan Konsumen di Maybank Indonesia.



Hevi Angweita

Head, Liabilities

Warga Negara Indonesia, 50 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Januari 1989 dengan pengalaman 26 tahun di industri perbankan. Sebelumnya, di Maybank Indonesia beliau pernah menjabat sebagai Head, Funding Product Management di Maybank Indonesia.



Donny Damarwulan*

Head, Industrial Relation

Warga Negara Indonesia, 50 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak 2016 dengan pengalaman 25 tahun di dunia Hubungan Industrial. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai HR BP & IR di PT Ceva Logistics Indonesia dan TNT Indonesia.

* Efektif bergabung 15 Januari 2016



I Made Budhi P Artha*

Head, Global Markets & Corporate Treasury

Warga Negara Indonesia, 43 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak 3 Oktober 2015 dengan pengalaman 20 tahun di dunia perbankan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Head, Global Markets.

* Efektif menjabat 23 Februari 2016



Mia Esti Sri Rezeki*

Head, IT Risk Management

Warga Negara Indonesia, 57 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Feb 2016 dengan pengalaman 33 tahun di dunia perbankan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai IT Operation & Services Head.

* Efektif menjabat 18 Februari 2016



Juliana Suriyanto

Head, Retail Banking Fraud & Quality Assurance Management

Warga Negara Indonesia, 44 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak 2008 dengan pengalaman 23 tahun di industri jasa keuangan dan 10 tahun diantaranya di dunia perbankan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Head of Internal Audit di Bank DBS Indonesia dan GE Consumer Finance, Head of Treasury & Finance Operation di GE Consumer Finance, Head of Portofolio & Accounting di GE Commercial Finance dan Chief Accounting di Mashill Finance.



Leonardo Koesmanto*

Head, Marketing & Corporate Branding

Warga Negara Indonesia, 46 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Februari 2013 dengan pengalaman 7 tahun di industri perbankan dan 15 tahun di industri lainnya. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Head of Card Business di HSBC, Head of Marketing Planning di Bentoel serta Senior Consultant di Booz, Allen & Hamilton Strategic Consultant serta Accenture.

* Efektif mengundurkan diri 1 Maret 2016



David Setiawan

Head, Retail Analytic & Business Planning

Warga Negara Indonesia, 38 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Sep 2015 dengan pengalaman 12 tahun di dunia perbankan. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Head of Sales Performance & Analytics di Rabobank dan HSBC, Head of Consumer Finance Portfolio Analytics di ABN AMRO, dan Project Manager di Citibank

Profil Pejabat Senior

Regional Director



Sabaruddin Sjarifuddin

Regional Director – Sumatera Utara

Warga Negara Indonesia, 54 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Januari 1990 dengan pengalaman 26 tahun di industri perbankan. Sebelumnya di Maybank Indonesia, beliau pernah menjabat Area Business Manager di beberapa kantor cabang Maybank Indonesia dan Regional Home Loan Head – Sumatera.



Handriady

Regional Director – Sumatera Selatan

Warga Negara Indonesia, 44 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak 2011 dengan pengalaman 20 tahun di dunia perbankan. Sebelumnya menjabat sebagai Area Branch Manager di Maybank Indonesia Palembang dan Business Manager SME Lending di Danamon cabang Palembang, Jambi, & Pangkalpinang.



Michael Suryadi

Regional Director – Jakarta Utara

Warga Negara Indonesia, 48 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Mei 2011 dengan pengalaman 23 tahun di industri perbankan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Cluster Head di Bank OCBC NISP.



Bennedi Sianipar

Regional Director – Jawa Tengah

Warga Negara Indonesia, 49 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak September 1991 dengan pengalaman 24 tahun di industri perbankan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Head, Regional Business – Sumatera Selatan, Head, SME Commercial Banking Center di Palembang dan Medan serta Area Business Manager Bandar Lampung.



Andri Yusufiana Sambas

Regional Director – Surabaya, Bali & Nusra

Warga Negara Indonesia, 43 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak 1995 dengan pengalaman 20 tahun di industri perbankan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Area Business Manager Thamrin, Area Business Manager MT Haryono and Team Member Project TIGER (IMPACT).



Ting Ananta Setiawan

Regional Director – Sulawesi & IBT

Warga Negara Indonesia, 50 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak 1988 dengan pengalaman lebih dari 21 tahun di industri perbankan. Sebelumnya pernah menjabat sebagai anggota independen Komite Audit di WOM Finance, Managing Partner di PT Prima Prudentia Kapital dan Direktur pada PT Media Nusa Pradana.



Janny Johana Lewa

Regional Director – Jakarta Pusat

Warga Negara Indonesia, 50 tahun.
Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak April 1990 dengan pengalaman 26 tahun di industri perbankan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Head, Regional Business Sulawesi & IBT.



Isty Rochah

Regional Director – Jawa Barat

Warga Negara Indonesia, 51 tahun.
Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Februari 1990 dengan pengalaman 25 tahun di industri perbankan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Regional Sales Head di wilayah Jawa Barat dan Jawa Tengah.



Alip Hanoky

Regional Director, Kalimantan

Warga Negara Indonesia, 45 tahun.
Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Desember 2009 dengan pengalaman 20 tahun di industri perbankan. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Area Business Manager di Maybank Indonesia Cabang Pontianak dan Regional Business Manager Sulawesi, Irian dan Maluku di Bank Danamon.

ALAMAT CABANG

REGION	NAMA CABANG	ALAMAT	No. Tel.	No. Fax.
Sumatera Utara	KANWIL MEDAN	Wisma BII Lt.3, Jl. Diponegoro No. 18, Medan	061 - 4537 888	
Sumatera Utara	KC BANDA ACEH	Jl. Panglima Polim No. 50-52 Banda Aceh 23122	0651 - 26888	0651-23789
Sumatera Utara	KCP KH AHMAD DAHLAN	Jl. K.H Ahmad Dahlan No. 71, Banda Aceh 23242	0651 - 33811	0651-32111
Sumatera Utara	KC DIPONEGORO MEDAN	Jl. Diponegoro No. 18, Medan	061 - 4537 888	061-4537211
Sumatera Utara	KCP SUMATERA	Jl. Sumatera No. 93 C, Medan	061-88817811	061-88814267
Sumatera Utara	KCP GLUGUR	Jl. Glugur No. 71A, Medan Petisah, Medan	061 - 4152011	061-4152012
Sumatera Utara	KCP SETIABUDI MEDAN	Komplek Ruko Setiabudi No. 7, Medan	061-8214441	061-8217811
Sumatera Utara	KCP BINJAI	JL. Jend. Sudirman No. 207 A-B, Binjai	061 - 8822325	061-8821037
Sumatera Utara	KCP CENTER POINT	Jl. Timor, Kompleks Center Point Blok H No. 32, Kel. Gang Buntu, Kec. Medan Timur Medan	061-80510399	
Sumatera Utara	KCP MEDAN PLAZA	Jl. Iskandar Muda Komp. Medan Plaza, Shopping Center Blok H - VIII, Medan	061 - 4528628	061-4521005
Sumatera Utara	KCP TOMANG ELOK	Jl. Gatot Subroto Komp. Tomang Elok Blok C No. 105 Medan	061 - 8462222	061-8462002
Sumatera Utara	KCP TANJUNG MORAWA	Jl. Pahlawan No. 40 Tanjung Morawa, Deli Serdang	061- 7863444	061-7867944
Sumatera Utara	KCP BRIGJEN KATAMSO	Jl. Brigadir Jendral Katamso No. 761 AB, Medan	061-7878008	061-7867944
Sumatera Utara	KCP LUBUK PAKAM	Jl. Sutomo No. 7 Kelurahan Lubuk Pakam Pekan Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang	061-7951281 / 7953119 / 7951238	061-7950611
Sumatera Utara	KC PALANG MERAH, MDN	Jl. Palang Merah No. 15, Medan	061 - 4512800	061-4510510
Sumatera Utara	KCP JL BANDUNG MEDAN	Jl. Bandung 88/11, Pasar Baru, Medan	061 - 4559811	061-4552811
Sumatera Utara	KCP THAMRIN MEDAN	Jl. Thamrin No. 75 - C-1 Medan	061 - 7348000	061-7348684
Sumatera Utara	KCP MAL MEDAN	JL. MT. Hary, Komp. Mal Mdn Lt. 1 No. 16	061 - 4575771	061-4575779
Sumatera Utara	KCP KRAKATAU	JL. Krakatau No. 138 A Medan	061 - 6630050	061-6630048
Sumatera Utara	KCP PULO BRAYAN	Jl. K.L. Yos Sudarso No. 2 M-N, Pulo Brayan, Medan	061- 6620888	061-6621850
Sumatera Utara	KCP A.R.HAKIM	JL. A.R. Hakim No. 8, Medan	061 - 7352688	061-7351253
Sumatera Utara	KCP JL CIREBON MEDAN	Jl. Cirebon No. 11 Medan	061- 4157111	061-4155639
Sumatera Utara	KCP SUTOMO	Jl. DR. Sutomo No. 18 I-J Medan	061 - 4565088	061-4567808
Sumatera Utara	KK CEMARA ASRI	Jl. Cemara Boulevard Blok B 1 No. 76, Kompleks Cemara Asri, Deli Serdang	061 - 6638286	061-6638353
Sumatera Utara	KCP MARELAN	Jalan Marelana Raya Pasar 2 Nomer 8, Kelurahan Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelana, Kabupaten Kota Medan, Sumatera Utara	061-88810766/061-88810769	061-88810765
Sumatera Utara	KC BATAM	Raja Ali Haji No. 38 Batam	0778 - 456377	0778-457265
Sumatera Utara	KCP CITRAMAS PENUIN	Jl. Pembangunan Komp. Citramas Bl. A No. 18, Penuin Batam	0778 - 422710	0778-422760
Sumatera Utara	KCP BATU AJI	Komplek Sentosa Perdana Blok DD No. 9 & 10, Batam - Kepri	0778 - 6053050	0778-392112
Sumatera Utara	KCP PALM SPRING BATAM CENTER	Komplek Palm Spring BTC Blok D1 No. 10, Batam Centre	0778 - 6053070	0778-466642
Sumatera Utara	KCP BOTANIA GARDEN	Ruko Botania Garden, Botania Garden Blok A1 No 1A dan 1B, Batam Center - Batam	0778-7495226/7	0778-7495228
Sumatera Utara	KC PEMATANG SIANTAR	Jl. DR. Sutomo No. 245 Pematang Siantar 21118	0622 - 420777	0622-22348
Sumatera Utara	KCP TEBING TINGGI	Jl. Suprpto No.79, Tebing Tinggi	0621 325811	0621-21544
Sumatera Utara	KCP KISARAN	Jl. Imam Bonjol No. 148 Kelurahan Kisaran Kota, Kecamatan Kisaran Kabupaten Asahan	(0623) 348811	0623-357227
Sumatera Utara	KC RANTAU PRAPAT	Jl. Diponegoro No. 19 Rantau Prapat 21412	0624 - 327333	0624-21749
Sumatera Utara	KCP KOTA PINANG	Jl. Bukit 88 K, Kelurahan Kota Pinang, Kecamatan Kota Pinang, kabupaten Labuhan Batu Selatan, Sumatera Utara	0624-495811	0624-495710
Sumatera Utara	KC TANJUNG PINANG	Jl. Merdeka No. 6 F- G Tanjung Pinang 29111	0771 - 311800	0771-26267
Sumatera Utara	KCP TANJUNG UBAN	Jl. Permaisuri No. 7 Tanjung Uban	0771 - 81800	0771-81333
Sumatera Utara	KCP BINTAN CENTER	Jl. D. I. Panjaitan No. 23 KM 9, Tanjung Pinang	0771 - 442100	0771-442300
Sumatera Utara	KC PEKANBARU	Komp. Senapelan Plaza, Jl. Jend. Sudirman No. 69 Pekanbaru	0761-31922	0761-32272
Sumatera Utara	KCP PERAWANG	Jl. Raya Perawang KM 5 No. 16 Perawang	0761-92223	0761-91491
Sumatera Utara	KCP RIAU	Jl. Riau No. 10 FG Kel. Tampan Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau	0761 - 848811	0761-849811
Sumatera Utara	KCP HARAPAN RAYA	Jl. Harapan Raya No. 304 V, Pekanbaru	0761 - 887811	0761-7891811
Sumatera Utara	KCP DUMAI	Jl. Sukajadi/ P. Diponegoro No. 106 & 108, Dumai 28812	0765 - 32811	0765-440811
Sumatera Utara	KCP NANGKA	Komp. Citra Plaza Jl. Teuku Tambusai (D/H) Jl. Nangka) No. 12 Pekanbaru	0761 - 28230	0761-28229

REGION	NAMA CABANG	ALAMAT	No. Tel.	No. Fax.
Sumatera Utara	KCP BELILAS	Jl. Raya Lintas Timur No. 39 Belilas Kecamatan Siberida Desa/ Kelurahan PangkalanKasai Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau	0769-323541	0769-323514
Sumatera Utara	KCP DURI	Jl. Hang Tuah No. 100-101 Duri, Kelurahan Air Jamban, Kecamatan mandau, Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau	0765 - 92821	0765-92822
Sumatera Utara	KCP SUDIRMAN CITY SQUARE	Jl. Jendral Sudirman Komplek Sudirman City Square Blok E-5 Pekanbaru	0761-32811	
Sumatera Utara	KC PADANG	Jl. Jend. Sudirman No. 14 Padang 25121	0751 - 30811	0751-33989
Sumatera Utara	KCP BELAKANG OLO	Jl. Belakang Olo No. 28, Padang	0751 - 30811	0751-33989
Sumatera Utara	KCP PONDOK/ PLAZA MINANG	JL. Pondok No. 86-C, Padang	0751 - 33148	0751-36211
Sumatera Utara	KCP BUKIT TINGGI	Jl. Jend. A. Yani No. 92 Bukit Tinggi	0752-625811/5	0752-624991
Sumatera Utara	KK BY-PASS PADANG	Jl. By Pass KM 7, Kelurahan Pisang, Kecamatan Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat	0751-779811	0751-779907
Sumatera Selatan	KANWIL PALEMBANG	Jl. Kapten Rivai No. 1293, Lantai 5, Palembang, Sumatera Selatan	0711 - 311909	
Sumatera Selatan	KC BENGKULU	Jalan Soewondo Parman No. 51-52, Kelurahan Penurunan, Kecamatan Ratu Samban, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu	0736-344100	0736-343559
Sumatera Selatan	KCP LINGKAR TIMUR	Jl. Salak Raya No. 33, Kecamatan Gading Cempaka, Kelurahan Padang Nangka, Kota Bengkulu	0736-343737	0736-347011
Sumatera Selatan	KC JAMBI	Jl. DR. Sutomo No. 54 Jambi 36113	0741-32141- 47	0741-32488/34533
Sumatera Selatan	KCP JELUTUNG	Jl. Hayam Wuruk No. 74-75, Jelutung, Jambi	0741 - 20611	0741-24811
Sumatera Selatan	KCP SIPIN, JBI	Jl. Kapt. A. Bakarudin No. 67 & 68, Sipin, Jambi 36122	0741 - 63981	0741-65618
Sumatera Selatan	KCP KUALA TUNGKAL	Jl. Imam Bonjol No. 68-69, RT. 003 RW.000, Kel. Tungkall IV Kota, Kec. Tungkall Ilir, Kab. Tanjung Jabung Barat, Jambi	(0742) 22611,322745,46,47	(0742) 21811
Sumatera Selatan	KCP TALANG BANJAR	Jl. Rang Kayo Pngai No. 36 RT 003 RW 003, Kelurahan Talang Banjar, Kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi	0741-34700	0741-34742
Sumatera Selatan	KC MUARA BUNGO	Jl. Sudirman No. 55, RT 015 RW 006, Kelurahan Bungo Barat, Kecamatan Muara Bungo, Kabupaten Bungo, Jambi	0747-321181	0747-321182
Sumatera Selatan	KC PALEMBANG	Jl. Kapten Rivai No. 1293 Palembang 30129	0711 - 311909	0711-311882/ 320209
Sumatera Selatan	KCP SUKAMTO	Jalan R. Sukamto No. 28 E, Palembang	0711-314222/33	0711-314277
Sumatera Selatan	KCP LETKOL ISKANDAR	Jl. Letkol. Iskandar No. 901 ABCD Palembang	0711-370771/2	0711-311827
Sumatera Selatan	KCP KEBUMEN DARAT	JL. Kebumen Darat No. 742, Palembang	0711 - 361447	0711-361449
Sumatera Selatan	KCP POLYGON	Perumahan Bukit Sejahtera (Polygon) Bl. BA No. 17, Palembang	0711 - 442605	0711-442604
Sumatera Selatan	KCP LEMABANG	Jl. RE Martadinata No. 18 B, Kel. 8 Ilir, Kec. Ilir Tengah 1, Palembang	0711 - 710334	0711-710396
Sumatera Selatan	KCP BANYUASIN	Jl. Sultan Mahmud Badaruddin II KM 12 No.6, Kelurahan Alang-alang lebar, Kec Alang-alang lebar (dr.Sukarami) Palembang 30154	0711-5645217	0711-5645333
Sumatera Selatan	KCP LUBUK LINGGAU	Jl. Garuda Nomor 2, RT 005 RW 000, Kelurahan Pasar Pemiri, Kecamatan Lubuk Linggau Barat II, Kota Lubuk Linggau	0733-324604	0733-324336
Sumatera Selatan	KCP PRABUMULIH	Jl. Jend. Sudirman No. 36-37 Kec. Prabumulih Barat Kel. Pasar Prabumulih Kabupaten Muara Enim - Sumatera Selatan	0713-323777	
Sumatera Selatan	KC BANDAR LAMPUNG	Jl. Laks. Malahayati No. 188, Teluk Betung, Bandar Lampung	0721-487409/10	0721-486225
Sumatera Selatan	KCP TANJUNG KARANG	Jl. Kartini Komp. Pertokoan Pasar Tengah Blok B / II No. 15 Tanjung Karang Lampung 3511	0721 - 266651	0721-266654
Sumatera Selatan	KCP RADEN INTEN	Jln. Raden Intan No. 144/88 Tanjung Karang, Bandar Lampung	0721 - 250270	0721-251227
Sumatera Selatan	KCP METRO LAMPUNG	Komp. Ruko Sumur Bandung Blok B No. 5 Metro, Lampung	0725-47811-14	0725-47311
Sumatera Selatan	KCP BANDAR JAYA	Jl. Proklamator No. 25 Kelurahan Bandar Jaya Barat, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Propinsi Lampung	0725-527611	0725-527811
Sumatera Selatan	KCP PRINGSEWU	Jl. Jendral Ahmad Yani No. 99 A, Desa Pringsewu Timur, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Lampung	0729-7330011	0729- 7330022

Alamat Cabang

REGION	NAMA CABANG	ALAMAT	No. Tel.	No. Fax.
Sumatera Selatan	KCP ANTASARI	Jl. Pangeran Antasari No. 36 C, Kelurahan Kedamaian, Kecamatan Tanjung Karang Timur, Kota Bandar Lampung, Lampung	0721-5600588	0721-5600590
Sumatera Selatan	KC PANGKALPINANG	Jl. Pegadaian No. 12A, Kompleks Pasar, Kota Pangkalpinang	0717-424324	0717-434215
Jakarta Pusat	KANWIL THAMRIN	Plaza BII Menara 1 Lt. 3 Jl. M.H. Thamrin Kav. 22 No. 51, Jakarta	(021) 2300888	
Jakarta Pusat	KC THAMRIN, JKT	Jl. MH Thamrin Kav. 22 No. 51, Tower 2 Lt. 1, Jakarta 10350	(021) 2300888	021-3926061
Jakarta Pusat	KCP PROKLAMASI	Jl. Proklamasi No. 23 Jakarta Pusat 10320	021 - 3154467	021-3103568
Jakarta Pusat	KCP WISMA METROPOLITAN 2	Wisma Metropolitan II, Jl. Jend. Sudirman Kav. 31, Jakarta	021 - 5227889	021-5227447
Jakarta Pusat	KCP TANAH ABANG BLK A	Tanah Abang Blok A, Unit B2/F/068 A-B, Jakarta Pusat	021-23572362	021-23571922
Jakarta Pusat	KCP KEIAI	Wisma KEIAI Lt. Dasar, Jl. Jend. Sudirman Kav. 3-4, Jakarta	021-5724031-36	021-5724031
Jakarta Pusat	KCP PLAZA INDONESIA	Plaza Indonesia, Jl. MH Thamrin, Blok B-1 No. 17-18, Lt. Dasar, Jakarta Pusat	021-3107535/36	021-3107588
Jakarta Pusat	KCP MALL AMBASADOR	Jl. Prof. Dr. Satrio, Lt. Dasar Ruko No. 1, Jakarta Selatan	021 - 5760136	021-5760366
Jakarta Pusat	KCP MENTENG CENTRAL	JL. HOS COKROAMINOTO NO. 78, MENTENG, JAKARTA PUSAT 10310	021 - 31904370	021-31904388
Jakarta Pusat	KCP TANAH ABANG	Jl. Fachrudin Bl. D 18-19 Tanah Abang, Jakarta Pusat 10250	021 - 2303035	021-2303054
Jakarta Pusat	KC SUMMIT MAS, JKT	Summitmas Tower II Jl. Jend. Sudirman Kav. 61, Jakarta	021 - 2526333/35	021-2521612
Jakarta Pusat	KCP BENDUNGAN HILIR	Jl. Bendungan Hilir No. 1 A, Kelurahan Bendungan Hilir, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat	021-57903288	021-579903282
Jakarta Pusat	KCP SENTRAL SENAYAN 2	Sentral Senayan II Ground Floor, Unit No.201F, Jl. Asia Afrika No.8, Jakarta Pusat	021-57954101-5	021-57954115
Jakarta Pusat	KCP WOLTER MONGINSIDI	Jl. Wolter Monginsidi No. 64B, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan	021-72796941/43	021-7267758
Jakarta Pusat	KCP BURSA EFEK JAKARTA	Jakarta Stock Exchange Building, Twr 1 Ground Fl, Jl Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta	021-5150722-27	021-5150731/32
Jakarta Pusat	KCP WARUNG BUNCIT	Jl. Mampang Prapatan Raya No. 91, Jakarta Selatan	021-7984401-05	021-7984395
Jakarta Pusat	KCP PALMERAH	Jl. Palmerah Utara 36-38, Jakarta	021-5305119-24	021-5308376
Jakarta Pusat	KCP Wisma 77	Wisma 77 Tower 2, Lantai Ground Zona 1 A, Jl. Letjend. S. Parman Kav. 77, Slipi, Jakarta Barat	021 - 29676100 - 102 - 103 - 104	021-29676101
Jakarta Pusat	KCP PERMATA HIJAU	Jl. Perak No. 17B , Permata Hijau , Jakarta 12210	021 - 5357333	021-5332260
Jakarta Pusat	KCP SENTRAL SENAYAN 3	Gedung Sentral Senayan 3, Ground Floor, Jl. Asia Afrika 8, Gelora Bung Karno, Senayan, Jakarta Pusat 10270	021-29228857/55	021-29228859
Jakarta Pusat	KCP MELAWAI	Jl. Melawai No. 189A-A2, RT 007, RW 005, Kelurahan Kramat Pela, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan	021-7260011	021-7261255
Jakarta Pusat	KC MT. HARYONO, JKT	Wisma Korindo Lt. 1, Jl. MT. Haryono Kav. 62 Jakarta	021-7976061-5	021-7976167
Jakarta Pusat	KCP MENARA MTH	Gedung Perkantoran Menara MTH, Ground Floor Suite GF04 Jl. Letjen MT Haryono Kav 23, Jakarta	021-83782561-4	021-83782565
Jakarta Pusat	KCP WISMA MULIA	Jl. Jend. Gatot Subroto 42 Ground Floor, Jakarta 12710	021 - 52906000	021-52905900
Jakarta Pusat	KCP GRAHA IRAMA	Jl. HR Rasuna Said Kav. 1-2 Ground Floor Blok B Jakarta Selatan	021-5261330-4	021-5261335
Jakarta Pusat	KCP Office 8	Gedung Office 8, Lantai Dasar, Unit Banking Hall E, Jl. Senopati Raya No. 88. Kebayoran Baru – Jakarta Selatan	021-29333360 - 64	
Jakarta Pusat	KCP SUPOMO	Jl. Profesor Supomo SH Blok Z Persil 25 (Supomo No. 55), Kec. Tebet, Kel. Tebet Barat, Jakarta Selatan	021-83780897-8	021-83780899
Jakarta Pusat	KCP KALIBATA CITY	JL. KALIBATA RAYA NO. 1 KALIBATA CITY SQUARE LANTAI LG BLOK B NO. 27 - 28	021 29316975	021-29316980
Jakarta Pusat	KCP KOTA KASABLANKA	Lower Ground Floor Unit 102, Jl. Casablanca Kav. 88, Jakarta Selatan	021-29488622-25	021-29488627
Jakarta Pusat	KC FATMAWATI, JKT	Jl. R.S. Fatmawati No. 28 Jakarta	021 - 7511900	021-75910171
Jakarta Pusat	KCP KEBAYORAN LAMA	Jl. Raya Kebayoran Lama No. 22 (PAL VII), Kel. Sukabumi Utara - Kec. Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11540	021 - 5301787	021-5301636

REGION	NAMA CABANG	ALAMAT	No. Tel.	No. Fax.
Jakarta Pusat	KCP DUTA MAS	Duta Mas Fatmawati Raya Blok B2 No. 7, Jaksel	021 - 7231311	021-7231310
Jakarta Pusat	KCP VENTURA	Ventura Building, Jl. RA Kartini 23, Jakarta	021 - 7513569	021-7513623
Jakarta Pusat	KCP AMPERA	Jl. Ampera Raya 10 Pejaten Barat, Jakarta 12510	021-7180149-50	021-7180151
Jakarta Pusat	KCP GRAND WIJAYA	Komp.Perkantoran Wijaya Grand Puri, Jl. Wijaya II Blok G No. 35-36, Jakarta Selatan	021 - 2700620	021-7206658
Jakarta Pusat	KCP KEMANG	Jl. Kemang Raya No. 6 Jakarta	021 - 7181404	021-7181405
Jakarta Pusat	KCP PANGLIMA POLIM	Jl. Panglima Polim Raya No. 79 Jakarta	021 - 2700811	021-7206978
Jakarta Pusat	KCP TB SIMATUPANG	Gedung Graha Simatupang, lt. 1 & 2, Jl. T B Simatupang Kav. 38, Jakarta Selatan	021-7813292-94	021-7813391
Jakarta Pusat	KCP DEPOK	Jl. Margonda Raya No. 38 Depok	021 - 7751368	021-7521090
Jakarta Pusat	KC PONDOK INDAH, JKT	Jl. Metro Pondok Indah Kav. II UA No.65-66, Jakarta 12310	021 - 7500027/ 7690890	021- 7500387/7663244
Jakarta Pusat	KCP CINERE	Ruko Cinere Bl. A No. 6 , Jl. Cinere Raya, Cinere	021 - 7548033	021-7548034
Jakarta Pusat	KCP MAL PONDOK INDAH	Unit G51 – G53 Lt. Dasar Jl. Metro Pondok Indah Jakarta Selatan	021 - 7507010	021-75921025
Jakarta Pusat	KCP PAMULANG	Jl. Siliwangi Ruko Pamulang Permai 1 Blok SH 19/12, Ds. Pamulang Barat, Kec. Pamulang, Kab. Tangerang Selatan	021 - 74701403	021-74701426
Jakarta Pusat	KCP BINTARO JAYA	Jl. Bintaro Utama 3 A Rukan Blok A No.1 , Pondok Aren, Tangerang	021-7351158-60	021-7375127
Jakarta Pusat	KK KEBAYORAN ARCADE	Jl. Ruko Kebayoran Arcade II, Kaveling Blok KA/B2 22, Kelurahan Pondok Jaya, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan	021-29511826	
Jakarta Pusat	KCP ARTERI PONDOK INDAH	Jl. Sultan Iskandar Muda (Pondok Indah Arteri), Kav 77-78, Ruko No. 3, Jakarta Selatan	021 - 7224026	021-7224020
Jakarta Pusat	KCP BINTARO PERMAI	Jl. RC Veteran No. 1, Kel. Bintaro, Kec. Pesanggrahan, Jakarta Selatan	021 - 73692589	021-73692610
Jakarta Pusat	KCP RADIO DALAM	Jl. Radio Dalam No. A/1b (Komplek Yado) Kec Kebayoran Baru, Gandaria Utara Jakarta Selatan	021 - 7232300	021-7232333
Jakarta Pusat	KCP CIPULIR	Jl. Cileduk Raya No. 109, RT 09/ RW 05, Cipulir, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan	(021) 7210808	021-7210400
Jakarta Barat	KANWIL PURI KENCANA, JKT	Komp. Puri Niaga III, Jl. Puri Kencana Bl. M - 8 No. 1 JKL, Jakarta 11610	021-583-56536	
Jakarta Barat	KC JUANDA, JKT	Jl. Ir. H. Juanda No. 27A, Jakarta	021 - 2310811	021-3841412
Jakarta Barat	KCP BATU TULIS	Jl. Batu Tulis Raya No. 9A - 11B, Jakarta Pusat	021 - 3841805	021-3843379
Jakarta Barat	KCP SAMANHUDI	Jl. H. Samanhuri No. 55A, Jakarta	021 - 3448188	021-3448189
Jakarta Barat	KCP SAWAH BESAR	Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 16C, Jakarta Pusat	021 - 3442091	021-3810092
Jakarta Barat	KCP ANGKASA	Jl. Angkasa No. 32 Blok A5-A6 Jakarta	021 - 4200386	021-4200435
Jakarta Barat	KCP GARUDA	Jl. Garuda No. 22B, Jakarta	021- 4211844	021-4209874
Jakarta Barat	KC ROXY MAS, JKT	Jl. Hasyim Ashari Blok B1 12 A, Jakarta	(021) 6329515	021-6336007
Jakarta Barat	KCP CENTRAL PARK	Garden Shopping Arcade Clermont 9 nomor AB, Central Park - Tanjung Duren Selatan, Grogol Petamburan, Jakarta Barat	021-29209059	021-29209050
Jakarta Barat	KCP TAMAN ANGGREK	Ground Floor, Banking Center Jl. S. Parman Kav. 21, Grogol, Jakarta Barat	(021) 5639001	021-5639155
Jakarta Barat	KCP DAAN MOGOT	Jl. Daan Mogot Raya Km 1 No. 10, Rukun Tetangga No. 011, Rukun Warga 04, Kelurahan Jelambar, Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat.	021-29200611	
Jakarta Barat	KCP CIDENG TIMUR	Jl. Cideng Timur 15A, jakarta Pusat	021-6321846	021-6321935
Jakarta Barat	KCP GREEN VILLE	Komp. Pertokoan Green Ville Blok A 17-18 Jakarta	(021) 5656044	021-5656049
Jakarta Barat	KCP TOMANG	Jl. Tomang Raya No. 12A, Jakarta	(021) 568-1750	021-5681746
Jakarta Barat	KCP KEMANGGISAN	Jl. Kemanggisian Raya Blok D4 No. F, Jakarta Barat 11480	(021) 53674777	021-53650226
Jakarta Barat	KCP JEMBATAN LIMA	Jl. Moch. Mansyur No. 65 D, Jakarta 11270	(021) 6304140	021-6304139
Jakarta Barat	KC PURI KENCANA, JKT	Komp. Puri Niaga III, Jl. Puri Kencana Bl. M - 8 No. 1 JKL, Jakarta 11610	021-583-56536	021-58356506
Jakarta Barat	KCP PURI SENTRA NIAGA	Jalan Kompleks Ruko Sentra Niaga Puri Indah Blok T 1 nomor 8, Kecamatan Kembangan, Kelurahan Kembangan Selatan, Jakarta Barat	021-22500505/09	021-22500506
Jakarta Barat	KCP TAMAN PALEM	Ruko Taman Palem Lestari Blok D10/25, Cengkareng, Jakarta Barat	(021) 55959008	021-5402726
Jakarta Barat	KCP KEDOYA	Jl. Terusan Arjuna No. 50 Jakarta	(021) 5642233	021-5674652
Jakarta Barat	KCP PURI INDAH PASAR	Jalan Puri Indah Raya Blok 1 No. 18, Jakarta Barat	(021) 5816619	021-5807271

Alamat Cabang

REGION	NAMA CABANG	ALAMAT	No. Tel.	No. Fax.
Jakarta Barat	KCP CITRA GARDEN 2	Blok A30 Citra Niaga (Citra Garden 2), Jakarta Barat	(021) 54390468	021-54378037
Jakarta Barat	KCP KEBUN JERUK INTERCON	Komplek Intercon Plaza No. 3 Jl. Meruya Ilir No. 14, Jakarta	(021) 5841501	021-5304411
Jakarta Barat	KCP KEBON JERUK PLAZA	Jl. Raya Perjuangan Blok A No.7-8 Jakarta	(021) 5308885	021-5306348
Jakarta Barat	KCP DAAN MOGOT BARU	Ruko Daan Mogot Baru, Jl. Tanah lot Blok LB V No.31-32, Tangerang	(021) 5447188	021-5447180
Jakarta Barat	KCP GREEN GARDEN	Komp. Perumahan Green Garden Jl. Raya Daan Mogot Km. 3 Blok 22 No. 46, Jakarta	(021) 5828359	021-5828356
Jakarta Barat	KCP DUTA MAS JELAMBAR	Komp. Pertokoan Taman Duta Mas, Blok E1 No. 15 Jl. Tubagus Angke, Jakarta	(021) 5678021	021-5678019
Jakarta Barat	KCP JALAN PANJANG	Jl. Panjang Raya No. 9A, Jakarta Barat	021 - 53666811	021-53672044
Jakarta Barat	KCP MERUYA	Jalan Meruya Ilir No. 82 H, Kelurahan Serengseng, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat	021-29544840	021-29544839
Jakarta Barat	KC CILEGON	Jl. SA. Tirtayasa No. 26 Cilegon 42414	(0254) 395401	0254-395403
Jakarta Barat	KCP SERANG	Jl. SM Hasanudin No. 35 Pasar Lama - Serang 42112	(0254) 215656	0254-215665
Jakarta Barat	KC TANGERANG, JKT	Jl. Daan Mogot No. 33, Tangerang	(021) 5513626	021-55767314
Jakarta Barat	KCP SUPERMALL KARAWACI	Supermall Karawaci,1st floor, Unit FF# 59,105 Boulevard Diponegoro #00-00, Lippo Karawaci, Tangerang	(021)-5469297	021-5470947
Jakarta Barat	KCP ALAM SUTERA	Ruko Sutera Niaga I No. 36 & 37, Ruko Alam Sutera, Tangerang	(021) 53124750	021-53124830
Jakarta Barat	KCP VILLA MELATI MAS	Ruko Villa Melati Mas Blok A2 No. 10, Serpong, Tangerang	(021) 5386499	021-5386497
Jakarta Barat	KCP CITRA RAYA CIKUPA	Jl. Boulevard Utama Ruko Square 2 Blok B 5A/01, Perumahan Citra Raya Cikupa, Tangerang	(021) 5961190	021-59400061
Jakarta Barat	KCP PASAR MODERN SERPONG	Jl. Ruko Golden Madrid 1 Blok C No. 6 BSD, Tangerang	(021) 5389033	021-53160451
Jakarta Barat	KCP CBD CILEDUG	CBD Ciledug Trade Mall & Shopping Arcade Ruko A3/27, Jl. HOS Cokroaminoto No. 93 Ciledug, Tgr	(021) 7300989	021-7300989
Jakarta Barat	KCP TERAS KOTA	Ruko CBD Bidex Blok A/5 BSD, Serpong, Tangerang	(021) 5389029	021-5387300
Jakarta Barat	KCP SUMMARECON SERPONG	Graha Boulevard Summarecon Serpong, Jl. Boulevard Raya Blok A No. 3 dan 5 – Tangerang	021-5467909-15	
Jakarta Barat	KCP BUMI SERPONG DAMAI	Ruko BSD Sektor 7 Jl. Raya Serpong Blok N No.56-57, Tangerang 15310	(021) 5371455	021-5371454
Jakarta Barat	KCP SUTERA PALMYRA	Ruko Jalur Sutera 25A No 1, Perumahan Alam Sutera, Kecamatan Bencongan, Tangerang, Banten	(021) 29315001-06	021-29315002
Jakarta Barat	KCP TANGERANG CITY	Ruko Business Park, Tangerang City A 36, Jl. Jendral Sudirman dan Jl. Perintis Kemerdekaan, Kota Tangerang	021 - 29239700	021-29239707
Jakarta Timur	KANWIL JATINEGARA, JKT	Jl. Jatinegara Timur 59 Jakarta, Jakarta 13310	021 - 2800320	
Jakarta Timur	KC JATINEGARA, JKT	Jl. Jatinegara Timur 59 Jakarta, Jakarta 13310	021 - 2800320	021-2800324
Jakarta Timur	KCP MATRAMAN	Jl. Matraman Raya No. 55 Jakarta	021-8510761-65	021-8510769
Jakarta Timur	KCP PONDOK GEDE	Pondok Gede Plaza Blok B1 No. 14-16, Pondok Gede, Bekasi	021 - 8463103	021-8469664
Jakarta Timur	KCP PEMUDA	Jl. Pemuda RT.007/01 No. 29 Jakarta	021 - 4714850	021-4714849
Jakarta Timur	KC BEKASI, JTN-JKT	Ruko Kalimalang Commercial Center, Jl. Jend. A. Yani Blok A-1 No. 8 Bekasi	021 - 8849060	021-8849064
Jakarta Timur	KCP KALIMALANG,	Pertokoan Duta Permai Bl.B-1 No.14-16, Jl. Kalimalang, Bekasi	021-88954311	021-8894235
Jakarta Timur	KCP CIBITUNG	Komplek Perkantoran Kawasan Industri, MM 2100 Blok C No. 12 A dan B, Cibitung - Bekasi	021-8981338-40	021-8981341
Jakarta Timur	KCP HARAPAN INDAH	Ruko Sentra Niaga 2 Blok SN2 No. 7, Bulevar Hijau, Harapan Indah, Medan Satria, Bekasi Barat	021 - 88387040	021-88387039
Jakarta Timur	KCP GRAND WISATA	Ruko Grand Wisata Blok AA 9 No. 23, Bekasi	021 - 82616054	021-82616053
Jakarta Timur	KCP KEMANG PRATAMA	Ruko Kemang Pratama Kav. AM No. 07 B, Bekasi	021 - 82415222	021-82431590
Jakarta Timur	KCP SUMMARECON BEKASI	Kompleks Sinpasa Commercial Summarecon Bekasi, Blok SA Nomor 030, Type Sinpasa 5, Jalan Bulevar Selatan Summarecon Bekasi	021-29453980; 021-29453981; 021-29453982; 021-29453983; 021-29453984; 021-29453985	
Jakarta Timur	KCP JABABEKA	Jl. Niaga Raya Ruko Capitol No. 2 M , Jababeka II	021 - 89830717	021-89830862
Jakarta Timur	KCP CIKARANG PLAZA	Ruko Cikarang Plaza, Jl. Sumantri Blok No. 17 & 18, Cikarang, Jawa Barat	021-8905011-13	021-8903156

REGION	NAMA CABANG	ALAMAT	No. Tel.	No. Fax.
Jakarta Timur	KCP LIPPO CIKARANG	Komp. Ruko Thamrin Bl. B No. 2 Bl. B No. 2 Lippo Cikarang Jl. MH. Thamrin, Bekasi 17550	021 - 89909052	021-89908731
Jakarta Timur	KCP CIKARANG CENTRAL CITY	Ruko Cikarang Central City, Jl. Raya Cikarang Cibarusah KM 10 No. 88 Kampung Kandang Roda, RT 012 RW 006, Kelurahan Ciantra, Kecamatan Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi, Propinsi Jawa Barat	021 - 2961131-35	021-29619108
Jakarta Timur	KCP PERMATA JUNCTION	Komplek Perumahan Junction Blok B No.6 Jababeka 1, Kecamatan Cikarang Utara, kabupaten Bekasi	021-89832660	021-89832641
Jakarta Timur	KC KARAWANG, JKT	Jl. Jend. A. Yani No. 85 Karawang	0276 - 403304	0267-403766
Jakarta Timur	SENTRA KIIC	Sentra KIIC Room #1, Unit C, Sentra KIIC, Jalan Permata Raya Lot-CA 1, Kawasan Industri KIIC, Karawang	"0218905404, 8905405; 0267 644008, 646382"	0267 8643130
Jakarta Timur	KCP CIKAMPEK	Jl. Jend. A. Yani Ruko No. 60C Cikampek	0264-311761/3	0264-318969
Jakarta Timur	KCP SURYA CIPTA KARAWANG	Gedung Suryacipta Square, Jl. Surya Utama Kav.C-1, Kawasan Industri Suryacipta, Karawang	(0267) 8610234	(0267) 8610233
Jakarta Timur	KCP BUKIT INDAH	Bukit Indah Cikampek Blok C1 No. 5A, Cikampek	0264-8371185/88	0264-8371183
Jakarta Timur	KCP DELTAMAS	PERUMAHAN KOTA DELTAMAS, BLOK B NO. 1, LOKASI PALAIS De PARIS, DESA SUKAMAHI, CIKARANG PUSAT	021 - 89970005	021-89907845
Jakarta Timur	KCP TUPAREV	Jl. Tuparev No. 56, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Jawa Barat	0267-8490878	0267-8490877
Jakarta Timur	KC BOGOR, JKT	Jl. Suryakencana No. 231 Bogor	0251 - 8330316	0251-8328662
Jakarta Timur	KCP PAJAJARAN	Komp. Pertokoan Jl. Pajajaran No. 20 (28 L), Bogor	0251 - 8317291	0251-8317291
Jakarta Timur	KCP CITRA GRAN CIBUBUR	Perumahan Citra Gran Kawasan City Walk Blok CW No. 10 dan 11, Cibubur	021-29060515-7	
Jakarta Timur	KCP SOLEH ISKANDAR	Jl. K. H. Soleh Iskandar No 2Q, Komplek Ruko 24, Bogor	0251 - 8325566	0251-8352009
Jakarta Timur	KCP CILEUNGI	Ruko Griya Kenari Mas Blok A II / 6-7, Jl. Raya Cileungsi, Kabupaten Bogor	021 - 82483366	021-84934507
Jakarta Timur	KCP BARANANGSIANG	Jalan Raya Pajajaran No. 78 N, Bogor	0251-8330082	0251-8342931
Jakarta Timur	KCP CIBINONG	Jl. Mayor Oking Jayaatmaja No. 27 Komp. Pertokoan Cibinong Indah Bl. A No.3, Cibinong	021 - 8753692	021-8753694
Jakarta Timur	KCP KOTA WISATA	Ruko Trafalgar Bl. H-2&H-3 Sentra Eropa, Perum. Kota Wisata Jl. Transyogi km 6, Cibubur, Bogor	021 - 84934504	021-84934507
Jakarta Timur	KCP DEWI SARTIKA	Jl. Dewi Sartika no.27D,Bogor	0251-8333728	0251-8336624
Jakarta Timur	KCP TAJUR	Jl. Raya Tajur No. 65F, Bogor	0251 - 8391108	0251-8392210
Jakarta Utara	KANWIL EKAJIWA	Gedung Wisma Eka Jiwa lt. 6, Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta 10730	(021)6121611	
Jakarta Utara	KC EKAJIWA, JKT	Gedung Wisma Eka Jiwa lt. 6, Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta 10730	(021) 612-1611	021-6121881/ 6121782
Jakarta Utara	KCP HARCO MANGGA DUA	Ruko Agung Sedayu Blok G No. 2, Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta 10730	(021) 62202790	021-62202791
Jakarta Utara	KCP PANGERAN JAYAKARTA	Jl. Pangeran Jayakarta No. 129, Blok A9-10, Kel. Mangga Dua Selatan, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat 10370	(021) 6242677	021-6242679
Jakarta Utara	KCP ITC MANGGA DUA	Jl. Arteri Mangga Dua, ITC Building Blok D NO. 6-9, Jakarta	(021) 6016418	021-6016420
Jakarta Utara	KCP MAL MANGGA DUA	Gd. Mal Mangga Dua Blok RM, Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta 10730	(021) 6129160	021-6129144
Jakarta Utara	KCP KALI BESAR	Jl. Kalibesar Barat No. 18-19, Jakarta Barat	(021) 2600811	021-6902820
Jakarta Utara	KC GAJAH MADA, JKT	Jl. Gajah Mada No. 187, Jakarta	021-6345078	021-6345101
Jakarta Utara	KCP LINDETEVES TRADE CENTER	Lindeteves Trade Center, Ruko RA-47 dan kios C31 No. 10, Ground Floor 2 (GF2)	021-62320643	021-62320498
Jakarta Utara	KCP GLODOK PLAZA	Komp. Glodok Plaza, Jl. Pinangsi Raya Blok E No. 9-10, Jakarta	(021) 628-1100	021-6492294
Jakarta Utara	KCP MANGGA BESAR	Jl. Mangga Besar VIII No. 6, Jakarta Barat	021-6261184	021-6261183
Jakarta Utara	KCP LINDETEVES	Jl. Hayam Wuruk No. 100 Ps. Hayam Wuruk lt. II Los 9 No. 22, Jakarta	021-6242580	021-6242578
Jakarta Utara	KCP KETAPANG INDAH	Komplek Ketapang Indah Blok B-2 No.18 Jakarta Barat	021 - 6338566	021-6338565
Jakarta Utara	KCP ALAYDRUS	Jl. Gajah Mada No. 11A dan B, Kelurahan Petojo Utara, KecamatanGambir, Jakarta Pusat	021-63868600	021-63868800
Jakarta Utara	KC KELAPA GADING, JKT	Jl. Raya Barat Boulevard Blok LC5 No. 9-11, Jakarta	021 - 4503181	021-4503175

Alamat Cabang

REGION	NAMA CABANG	ALAMAT	No. Tel.	No. Fax.
Jakarta Utara	KCP MOI	Kelapa Gading Square Italian Walk Blok D No. 33, Jl. Boulevard Barat Raya, Kelapa Gading, Jakarta Utara	021 - 45869239	021-45869239
Jakarta Utara	KCP PULO GADUNG	Gedung Sapta Mulia, Lantai 1, Jl. Rawa Gelam V Kav. OR.3B, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur	021 - 46834867	021-46834869
Jakarta Utara	KCP KLP. GADING BULEVARD I	Jl. Kelapa Gading Boulevard Blok PA-19 No. 11, Jakarta Utara 14240	021 - 4514425	021-4507446
Jakarta Utara	KCP KLP. GADING BULEVARD II	Jl. Raya Boulevard I-3 no. 4, Jakarta	021 - 4515253	021-4515257
Jakarta Utara	KCP KLP. GADING KIRANA	Jl. Gading Kirana Timur Blok A 13 No. 35, Jakarta Utara	021-4513212-15	021-4513216
Jakarta Utara	KCP CAKUNG CILINCING	PT. Bimaruna Jaya, Jl. Cakung Cilincing Km.1,5, Jakarta Timur	021 - 4619401	021-4619405
Jakarta Utara	KCP GADING RIVIERA	Jl. Raya Kelapa Hybrida Blok PF-23 Kavling Nomor 9, Kecamatan kelapa gading, kelurahan Pegangsaan Dua, Jakarta Utara	021-29451346/021-29451347	021-45865664
Jakarta Utara	KC PLUIT, JKT	Jl Pluit Kencana Raya No. 80 Blok D Kav. 34, Jakarta	(021) 6604333	021-6693874
Jakarta Utara	KCP BANDENGAN	Jl. Bandengan Utara No. 85/A 10, Jakarta	(021) 6601469	021-6602785
Jakarta Utara	KCP SUNTER ALTIRA	Altira Business Park Blok F No. 07, Jl. Yos Sudarso Kav. 85 Sunter, Tanjung Priok Jakarta Utara	(021) 26690219, 18, 20, 21, 23	blm ada
Jakarta Utara	KCP BUKIT GOLF MEDITERANIA	Rukan Exclusive A 6-7, Bukit Golf Mediterania, Jakarta Utara	(021) 55966101	021-55966103
Jakarta Utara	KCP PANTAI INDAH KAPUK	Galeri Niaga Mediterania Blok X-3, Kav A No. 8o & 8p Pantai Indah Kapuk, Jakarta	(021)-55966534	021-55966532
Jakarta Utara	KCP TELUK GONG	Ruko Duta Indah Square 1, Jalan Raya Teluk Gong No. 15 Blok A No. 1, Jakarta Utara	(021) 66670575	021-66670571
Jakarta Utara	KCP MUARA KARANG RAYA	Jl. Pluit Karang No. 199, Jakarta Utara	(021) 6629203	021-6629198
Jakarta Utara	KCP MUARA KARANG	Jl. Pluit Karang Timur Bl. B 8 No. 112 Jakarta	(021) 660-1478	021-6679945
Jakarta Utara	KCP PESONA INDAH KAPUK	Rukan Pesona Indah Kapuk Jl. Kapuk Kamal Raya Blok A No. 3A & 5, Jakarta	021-55951850	021-55951856
Jakarta Utara	KC CEMPAKA MAS, JKT	Ruko Grand Cempaka Jl. Letjend. Suprpto Blok A No.34, Cempaka Putih, Jakarta 10640	021-4215915-20	021-4215909
Jakarta Utara	KCP PURI MUTIARA SUNTER	Ruko Puri Mutiara Blok D No. 1 & 2 Sunter, Jl. Danau Sunter Barat, Jakarta Utara	021-6502133-35	021-6518318
Jakarta Utara	KCP TANJUNG PRIOK	Jl Eggano No. 38, Tanjung Priuk, Jakarta	021 - 430-0419	021-4300428
Jakarta Utara	KCP SUNTER PARADISE	Jl. Bismaraya Blok A5 No. 50, Sunter, Jakarta	021-6452801-07	021-6452811
Jakarta Utara	KCP SUNTER PODOMORO	Jl. Sunter Agung Utara Blok A36 d No. 40-41, Sunter, Jakarta Utara	021 - 6514002	021-64714967
Jakarta Utara	KCP DANAU SUNTER II	Jl. Danau Agung II C3/C4 RT 010/011 No. 77 A-B, Jakarta Utara	021-6518104-06	021-6518101
Jabar	KANWIL BANDUNG	Jl. R.E. Martadinata No. 23 Bandung	(022)4214024	
Jabar	KC RE MARTADINATA	Jl. R.E. Martadinata No. 23 Bandung	022- 4240720	022-4240721
Jabar	KCP DAGO	Jl. Ir. H. Juanda No.99, Bandung	(022) 2516599	022-2516611
Jabar	KCP PURWAKARTA	Jl. Jendral Sudirman No. 59 Purwakarta	0264-311761-3	0264-8220114
Jabar	KCP JL SUDIRMAN BANDUNG	Jl. Jendral Sudirman No. 51, Bandung	(022) 30292096	022-4200076
Jabar	KCP BUAH BATU	Jl. Buah Batu No. 261 Bandung	(022) 7305595	022-7307904
Jabar	KCP KOPO SAYATI	Jl. Raya Kopo Bihbul No. 16 D Bandung	(022) 5415858	022-5415800
Jabar	KCP JL AHMAD YANI BANDUNG	Jl. A. Yani No. 702 Bandung	(022) 7202914	022-7206220
Jabar	KK METRO TRADE CENTER (MTC)	Metro Indah Mall - Kawasan Niaga MTC Blok B No. 25, Jl. Soekarno Hatta No. 590 - Bandung	022-7537070	022-7537111
Jabar	KCP BATUNUNGGAL	Jl. Batununggal Raya No. 157 RT 008 RW 01, Kelurahan Batununggal, Kecamatan Badung Kidul, Bandung	022-7563466	022-7509071
Jabar	KCP MOHAMMAD TOHA	Jl. Mohammad Toha No. 165, Kelurahan Cigereleng, Bandung	022-30292431	022-5209785
Jabar	KC ASIA AFRIKA	Jl. Asia Afrika No. 113 Bandung	(022) 4214024	022-4204134
Jabar	KCP SETIA BUDI BANDUNG	Jl. Setia Budi No. 170 K Bandung	(022) 2032616	022-2032608
Jabar	KCP CIMAH	Jl. Amir Mahmud no. 294, Cimahi	(022) 6658188	022-6652856
Jabar	KCP KOMPLEK SUMBER SARI	Ruko Sumber Sari No. 130 Jl. Soekarno Hatta, Bandung	(022) 6079900	022-6043345
Jabar	KCP SURYA SUMANTRI	Jl. Surya Sumantri No. 56 Bandung	(022) 2003390	022-2002587
Jabar	KCP PASIR KALIKI	Jl. Pasirkaliki No. 154, Bandung	(022) 84468050	022-84468062
Jabar	KCP RANCAEKEK	Jl. Rancaekek No. 146, Bandung	(022) 7797022	022-7796869
Jabar	KCP JL CIBADAK BANDUNG	Jl. Cibadak No. 88 Bandung	(022) 7797022	022-4207809
Jabar	KCP KOPO PLAZA	Ruko Bumi Kopo Kencana Bl. D-14, Jl. Lingkar Selatan, Bandung	(022) 6079717	022-6079712

REGION	NAMA CABANG	ALAMAT	No. Tel.	No. Fax.
Jabar	KCP PADALARANG	Jl. Raya Cimareme-Padalarang, RT 04 RW 01 Kampung Cimareme, Desa Cimareme Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat	(022) 86861195	022-86861196
Jabar	KCP GARUT	Jl. Ciledug No. 177, RT 001 RW 010, Desa/Kelurahan Kotakulon, Kecamatan Garut Kota, Kabupaten Garut	0262-238071	0262-238081
Jabar	KCP SUMEDANG	Jl. Mayor Abdurahman No. 110, RT 005 RW 002, Kelurahan Kotakaler, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang	0261-204635	0261-204637
Jabar	KCP TAMAN KOPO INDAH	Ruko 1B-20 RT 10 RW 11, Desa Rahayu, Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung	022-5421334	022-5411152
Jabar	KC SUKABUMI	Jl. Jend. Achmad Yani No. 20 Sukabumi 43131	(0266) 214800	0266-217463
Jabar	KCP CIANJUR	Jl. HOS Cokroaminoto No. 98 Cianjur 43215	(0263) 282800	0261-204637
Jabar	KCP CIBADAK	Jl. Suryakencana No. 99, Cibadak, Sukabumi	(0266) 534700	0266-5411152
Jabar	KC TASIKMALAYA	Jl. Juda Negara Ruko No. 16-17 Tasikmalaya	(0265) 338408	0265-338411
Jabar	KC CIREBON	Jl. Siliwangi No. 49 Cirebon	(0231) 202150	0231-207050
Jabar	KCP WINAON, CIREBON	Jl. Winaon No. 14 Cirebon	(0231) 233350	0231-211820
Jabar	KCP PLUMBON	Jl. Karang Asem No. 25, Kec. Plumbon, Cirebon	(0231) 320145	0231-320147
Jateng	KANWIL SEMARANG	Jl. Pemuda No. 150 Semarang	024-3511506	
Jateng	KC SEMARANG	Jl. Pemuda No. 150 Semarang	(024) 3511506	024-3557106/ 3567551
Jateng	KCP JL SUDIRMAN SEMARANG	Jl. Jend. Sudirman NO.103 , Semarang	(024) 7623423	024-7623422
Jateng	KCP MAL CIPUTRA SEMARANG	Lt.GF Extension Mall Tengah no.5A Jl.Simpang lima No.1	024-8414901	024-8441391
Jateng	KCP MATARAM PLAZA	Komp. Mataram Plaza Bl. A No. 3, Jl. MT. Haryono No. 427-429, Semarang	(024) 3584010	024-3584016
Jateng	KCP GANG BESEN	Jl. Gang Besen No. 20-22, Semarang	(024) 3546440	024-3515584
Jateng	KCP JL MAJAPAHIT SEMARANG	Jl. Majapahit 133, Semarang	(024) 76744240	024-76744253
Jateng	KK BUKIT SEMARANG BARU (BSB) CITY	Ruko Taman Niaga Bukit Semarang Baru (BSB) Blok E No. 3A, Semarang	(024) 76670611	#REF!
Jateng	KK UNIKA	Jl. Pawiyatan luhur IV/ 1 Bendan Dhuwur Semarang 50234	024-86458050	024-86458006
Jateng	KC SULTAN AGUNG	Komp. Pertokoan Sultan Agung 1, Jl. Sultan Agung No. 55, Semarang	(024) 8315590	024-8442538/ 854729
Jateng	KCP UNGARAN SEMARANG	Jl. Diponegoro No. 758, Ungaran	(024) 6925765	024-6925128
Jateng	KCP SETIABUDI BANYUMANIK	Jl. Dr. Setiabudi No. 121 Kav 11, Semarang	(024)-7466081	024-7466083
Jateng	KCP GATOT SUBROTO, SMG	Jl. Ruko Gatot Subroto Blok F 1 No. V, Semarang	(024) 76633231	024-76633251
Jateng	KC TEGAL	Jl. Jend. Sudirman No. 40 Tegal	(0283) 358500	0283-358400
Jateng	KCP BANJARAN	Jl. Raya Utara Adiwerna No. 48B, Kel. Adiwerna, Kec. Adiwerna, Kab. Tegal	(0283) 445411	0283-443434
Jateng	KCP BREBES	Jl. Ahmad Yani No. 53, Brebes	(0283) 671900	0283-672777
Jateng	KCP PEMALANG	Jl. Jendral Sudirman Timur No.31Candramawa RT 004/004 Desa/Kelurahan Wanarejan Selatan. Kecamatan Taman, Pemalang	0284-325800	0284-323400
Jateng	KC KUDUS	Jl. Dr. Lukmonohadi No. 65 Komp. Rukan Panjunan, Kudus	(0291) 432 841	0291-432841
Jateng	KCP PATI	Jl. Panglima Sudirman no 84, Kelurahan Pati Kidul, Kecamatan/ Kabupaten Pati	0295-384498	0295-384246
Jateng	KC PEKALONGAN	Jl. Diponegoro No. 4 Pekalongan	(0285) 421337	0285-423313
Jateng	KC PURWOKERTO	Jl. Jend. Sudirman No. 660-662 Purwokerto	(0281) 638623	0281-638622
Jateng	KCP CILACAP	Jl. Ahmad Yani No. 77, Cilacap	(0282) 532133	0282-536111
Jateng	KCP PURBALINGGA	Jl. Ahmad Yani Ruko 3 No. 63, Purbalingga	(0281) 891851	0281-892048
Jateng	KC SALATIGA	Jl. Diponegoro No. 20 Salatiga 50711	(0298) 326280	0298-326547
Jateng	KC SOLO	Jl. Slamet Riyadi No. 307 Solo	(0271) 722910	0271-722905
Jateng	KCP PALUR	Jl. Raya Palur No. 295 Sukoharjo, Solo	(0271) 827584	0271-827585
Jateng	KCP URIP SUMOHARJO	Jl. Urip Sumoharjo No. 27 Solo	(0271)632651	0271-632652
Jateng	KCP SRAGEN	Jl. Raya Sukowati No. 142, Sragen	(0271) 8823811	0271-8824015
Jateng	KCP VETERAN	Jl. Veteran No. 140, Solo	(0271) 656811	0271-656003
Jateng	KCP WONOGIRI	Jl. Raya Jendral Sudirman No. 144, Wonogiri	(0273) 322811	0273-322991
Jateng	KCP ADI SUCIPTO	Jl. Adi Sucipto No. 67E Solo, Jawa Tengah	0271 727437	0271-727511
Jateng	KK SOLO BARU	Ruko Bisnis Jl. Raya Solo Permai Lj No. 36 SKH	0271-7889565	0271-7889563
Jateng	KCP PASAR LEGI	Jl. S.Parman 65	(0271) 657811	0271-642799

Alamat Cabang

REGION	NAMA CABANG	ALAMAT	No. Tel.	No. Fax.
Jateng	KCP KLATEN	Jl. Pemuda Utara 115, Klaten	(0272)3350715	0272-3352128
Jateng	KC MAGELANG	Jl. A. Yani No. 11 Magelang	(0293) 368111	0293-362816
Jateng	KCP TIDAR	Jalan Jendral Sudirman, Komplek Ruko Shopping Center Blok A4-B4 Kelurahan Magersari, Kota Magelang 56126	0293-360911 / 360991 / 363188	0293-368723
Jateng	KCP TEMANGGUNG	Jl. Diponegoro No. 27 Temanggung	(0293) 492808	0293-492947
Jateng	KC YOGYAKARTA	Jl. Jend. Sudirman No. 46 Yogyakarta	(0274) 561416	0274-561832
Jateng	KCP JL MAGELANG	Jl. Magelang No. 119 B Yogyakarta	(0274) 541751	0274-564566
Jateng	KCP JL BRIGJEND KATAMSO	Jl. Brigjend. Katamso No. 143 Yogyakarta	(0274) 389281	0274-418458
Jateng	KCP KALIURANG	Jl. Kaliurang KM 5,5, Sleman	(0274) 555716	0274-556635
Jateng	KCP GEJAYAN	Jl. Gejayan CT X/22, Yogyakarta	(0274-555606	0274-552428
Surabaya	KANWIL SURABAYA	Wisma BII Lt. 2, Jl. Pemuda No. 60-70, Surabaya	(031) 5326444 ext. 400	
Surabaya	KC PEMUDA SURABAYA	Wisma BII, Jl. Pemuda No. 60-70, Surabaya	031-5326444/49	031-5326466
Surabaya	KCP ITC MEGA GROSIR SRBY	Lantai Ground Stand No. H2 No.5-6 Jl. Gembong 20-30 Surabaya 60141	031-3743055-59	031-3743058
Surabaya	KCP PASAR ATUM	Pasar Atum Mall Lt. 2 Stand BA 08-09, Jl. Stasiun Kota, Surabaya	031-3540819	031-3524837
Surabaya	KCP KEDUNGORO	Jl. Kedungoro No. 74/B2, Surabaya	031 - 5320530	031-5320510
Surabaya	KCP TUNJUNGAN PLAZA	JL. Basuki Rahmat No. 8-12 Tunjungan Plaza I LG 08	031 - 5468133	031-5468131
Surabaya	KCP MULYOSARI	Jl. Mulyosari No. 155, Surabaya	031-5967026	031-5967029
Surabaya	KCP KAPAS KRAMPUNG	Jl. Kapas Krampung No. 188 Surabaya	031 - 5035418	031-5035413
Surabaya	KCP KEMBANG JEPUN	Jl. Kembang Jepun No. 129B Surabaya	(031) 3536456	031-3536494
Surabaya	KC MAYJEND SUNGKONO, SBY	JL. Mayjen Sungkono No 109 Surabaya	031-5671137	031-5671139
Surabaya	KCP HR MUHAMMAD	Jl. HR. Muhammad No. 108, Surabaya	031 - 7347110	031-7347109
Surabaya	KCP SUPER MAL PAKUWON	Supermall Pakuwon Indah LG 150-152 JL. Puncak Indah Lontar 2 Surabaya	031-7390434-7	031-7390436
Surabaya	KCP ARGOPURO	Jl. Argopuro No. 53 A Surabaya 60251	031-5320537	031-5346245
Surabaya	KCP DARMO	JL. Raya Darmo No. 121 Surabaya	031 - 5672347	031-5672803
Surabaya	KCP CITRALAND SURABAYA	Ruko G Walk Galeria Blok M No. 1, Citra Raya, Surabaya	031-7414394-99	031-7414390
Surabaya	KCP JEMBATAN MERAH	JL. Jembatan Merah No. 3 Surabaya	031-3520056/57	031-3531210
Surabaya	KC JEMUR ANDAYANI, SBY	Jl. Jemur Andayani No. 19 Surabaya	031-8433620	031-8433557
Surabaya	KCP MAL GALAXY SRBY	GD. Galaxi Mal LT. Dasar No. 73 JL. Darma husada Indah Timur No. 37 Surabaya	031-5937175	031-5937172
Surabaya	KCP PONDOK CHANDRA	JL. Palembang No. 22-23 Pondok Chandra Surabaya	031 - 8669531	031-8669538
Surabaya	KCP MANYAR	JL. Ngagel Jaya Selatan Blok D3 -D4 Surabaya	031 - 5043983/81	031-8921462
Surabaya	KCP KERTAJAYA	JL. Kertajaya No 198 Surabaya	031 - 5015741	031-5671147
Surabaya	KCP SIDOARJO	JL. Gajah Mada No. 14-16 Sidoarjo Surabaya	031 - 8962508/09	031-8921462
Surabaya	KC MOJOKERTO	JL. Jaksa Agung Suprpto No 30 Mojokerto	0321 - 383811	0321-323563
Surabaya	KCP MOJOSARI	Kompleks ruko royal Mojosari Blok A, No. 10 atau RA-10 Jl. Erlangga, kecamatan mojosari, kabupaten mojokerto, Jawa Timur	0321-590811	
Surabaya	KC GRESIK, SBY	Jl. Usman Sadar No. 130, Gresik	031 - 3977933	031-3977992
Surabaya	KCP PERAK	Jl. Perak Timur No. 192, Surabaya	031 - 3286445	031-3298068
Surabaya	KCP MARGOMULYO	Jl. Margomulyo No.g Blok AA - 06 Surabaya	031-7494785	031-7494273
Surabaya	KCP VETERAN GRESIK	Jl. Veteran No. 1, Kompleks Plaza Matahari Blok A3-4, Gresik	031 - 3988456	031-3988567
Surabaya	KCP TUBAN	Jl. Basuki Rahmat No. 145, Tuban	0356-322017	0356-322076
Bali & Nusra	KANWIL DENPASAR	JL. Sudirman No.8 Lantai 2 Denpasar Bali	(0361) 240411	
Bali & Nusra	KC JEMBER	JL. Gatot Subroto No 48 Jember	0331 - 484706	0331-487972
Bali & Nusra	KCP BANYUWANGI	Jl. A. Yani No.30, Banyuwangi	0333 - 418811	0333-418814
Bali & Nusra	KCP BONDOWOSO	Jl. A. Yani No.21, Bondowoso	0332 - 431811	0332-432290
Bali & Nusra	KC JOMBANG	JL. Merdeka No. 133-135 Jombang	0321-864532	0321-864537
Bali & Nusra	KCP MOJOAGUNG	Jl. Raya Mojoagung No. 70, Desa kademangan, kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang	0321-492811	0321-490911
Bali & Nusra	KC KEDIRI	JL.Hayam Wuruk No 20 B-C Kediri	0354 - 685582	0354-687363
Bali & Nusra	KCP TULUNGAGUNG	JL. Jendral Sudirman No. 78, Tulungagung 66212	0355-335811	0355-336200
Bali & Nusra	KCP BLITAR	Jl. Veteran No.1, Blitar	0342 - 814811	0342-809211
Bali & Nusra	KCP MADIUN	Jl. Trunojoyo No. 28, Madiun	0351-467811	0351-457790
Bali & Nusra	KC MALANG	JL. Basuki Rahmat No. 91-92 Malang	0341 - 368875	0341-369744

REGION	NAMA CABANG	ALAMAT	No. Tel.	No. Fax.
Bali & Nusra	KCP KEPANJEN	Jl. A. Yani No. 103 Kepanjen , Malang 65163	0341 - 391777	0341-391746
Bali & Nusra	KCP SOEKARNO HATTA MALANG	Jl. Soekarno Hatta A 10 Kav. 07, Komplek Ruko Soekarno Hatta Business Center, Malang	0341 - 482084	0341-482084
Bali & Nusra	KCP KYAI TAMIN	Jl. Kyai Tamin No. 23B, Malang	0341 - 353162	0341-353162
Bali & Nusra	KCP JL KAWI	Jl. Kawi Malang No. 11Malang	0341 - 365131	0341-365097
Bali & Nusra	KCP BATU MALANG	Jl. Dewi Sartika No. 7D Kota Batu	0341-592111	0341-513474
Bali & Nusra	KC PROBOLINGGO	Jl. DR. Sutomo No. 78 Probolinggo	0335 - 422384	0335-422387
Bali & Nusra	KCP PASURUAN	Jl. Panglima Sudirman No. 92A, Pasuruan	0343 - 419737	0343-419735
Bali & Nusra	KC DENPASAR	Jl. Udayana No. 1 Denpasar Bali	0361 - 237250	0361-244349/ 232515
Bali & Nusra	KCP TEUKU UMAR	Jl. Teuku Umar No. 228, Denpasar	0361 - 239008	0361-258021
Bali & Nusra	KCP GATOT SUBROTO DENPASAR	Jl. Gatot Subroto Tengah No. 312 Denpasar	0361 - 411500	0361-411700
Bali & Nusra	KCP JL SUDIRMAN DENPASAR	Jl. Sudirman No.8 Denpasar Bali	0361 - 240411	0361-234289
Bali & Nusra	KCP UBUD	Jl. Raya Ubud Gianyar Bali	0361 - 976595	0361-976107
Bali & Nusra	KCP SINGARAJA	Jl. Diponegoro No. 95 B Singaraja Bali	0362-21234-7	0362-21348
Bali & Nusra	KCP SANUR	Jl. Danau Tamblingan No. 36, Sanur, Bali	0361 - 284200	0361-283184
Bali & Nusra	KCP GIANYAR	Jl. Dharma Giri No. 8 B, Gianyar Bali	0361-8958199	0361-8958323
Bali & Nusra	KC SUNSET ROAD, DPS	Jl. Sunset Road No. 101 Ruko F-G, Badung	0361 - 3003811	0361-3003009
Bali & Nusra	KCP KEROBOKAN	Jl. Raya Kerobokan No. 58 Br. Taman, Kuta-Badung, Bali	0361 - 737737	0361-737733
Bali & Nusra	KCP TABANAN	Jl. Gajah Mada No. 3-4, Tabanan, Bali	0361-813980	0361-813951
Bali & Nusra	KCP KUTA SQUARE	Jl. Bakung sari Komp Pertokoan Kuta Square Blok E3 & 4 Kuta Denpasar Bali	0361 - 756671	0361-754189
Bali & Nusra	KCP NUSA DUA	Komp Pertokoan Tragia Nusa Dua Blok E 39-41 Denpasar Bali	0361 - 772072	0361-772071
Bali & Nusra	KCP GATOT SUBROTO BARAT	Gatot Subroto No. 200, Badung-Bali	0361-8444481	0361-8444421
Bali & Nusra	KCP KUTA UTARA	Jalan Raya Banjar Semer No. 101 B, Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali	0361-4741700 s/d 4741707	0361-4741708
Bali & Nusra	KC KUPANG	Jl. Siliwangi No. 35 Kupang	0380 - 822889	0380-831734
Bali & Nusra	KC MATARAM	Jl. AA Gde Ngurah NO 48 C-D Cakranegara Mataram Lombok	0370 - 635027	0370-633347
Bali & Nusra	KCP SANDUBAYA	Jl Sandubaya Blok C No 1 Sandubaya Sweta Mataram	0370-673555 hunting	0370-672749
Kalimantan	KANWIL KALIMANTAN	Komp Balikpapan Permai Rt 13/03 Jl. Jend Sudirman 640 Balikpapan	(0542) 731176	0542-731170/71
Kalimantan	KC BALIKPAPAN	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 811 Kelurahan Klandasan Ilir Kec. Balikpapan Selatan - Balikpapan	0542 - 731176	0542-731170/71
Kalimantan	KCP SOEKARNO HATTA BALIKPAPAN	Jl. Soekarno Hatta Nomor 811 RT 042, Kelurahan Gunung Samarinda, Kecamatan Balikpapan Utara, Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur	0542-7586698	0542-7586696
Kalimantan	KCP BALIKPAPAN BARU	Jl. MT. Haryono, Komp. Balikpapan Baru Blok B2 No. 1 Balikpapan	0542 - 875123	0542-875172
Kalimantan	KCP KEBUN SAYUR	Jl. Letjen Soeprapto RT 17 No. 24 Balikpapan	0542 - 735262	0542-735265
Kalimantan	KCP BALIKPAPAN PERMAI	Kompleks Pertokoan Balikpapan Permai, Jl. Jendral Sudirman No. 640 Balikpapan	0542 - 744330	0542-744320
Kalimantan	KC TARAKAN	Jl. Yos Sudarso No. 7 RT 13 Tarakan, Kalimantan Timur	0551-2028811	0551-2028015
Kalimantan	KCP TANJUNG REDEB	Jalan Durian I No. 41, Kelurahan Tanjung Redeb, Kecamatan Tanjung Redeb, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur	0554-22811	0554-21811
Kalimantan	KC BANJARMASIN	Jl. Lambungmangkurat no. 68 Banjarmasin	0511-4367711/6	0551-4367717
Kalimantan	KCP AHMAD YANI BANJARMASIN	Jl. Ahmad Yani KM 1, Banjarmasin	0511 - 3257811	0511-3269281
Kalimantan	KCP BANJAR BARU	Jl. A. Yani Km. 37, Komplek rumah toko (ruko) Mawar Business Center Kavling 3, Banjarbaru	0511-9012988	dlm proses
Kalimantan	KCP BATULICIN	Jl. Raya Batulicin no. 89, RT 03 Desa Sejahtera Kecamatan Simpang Empat Kab. Tanah Bumbu	0518-74030	0518-74034
Kalimantan	KC PONTIANAK	Jl. Tanjung pura No. 20 Pontianak	0561 - 739220	0561-732208
Kalimantan	KCP AHMAD YANI PONTIANAK	Jl. Jendral Ahmad Yani No. B 34, Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat	0561 - 768333	0561-769553
Kalimantan	KCP SANGGAU	Jl. Ahmad Yani No 60, Sanggau	0564 - 24599	0564-24566
Kalimantan	KCP SINGKAWANG	Jl. Pangeran Diponegoro No. 95 Kecamatan Pasiran kelurahan melayu, Singkawang, Kalbar	0562-636809/0562- 636954/0562- 636126/0562- 638251	0562-637138

Alamat Cabang

REGION	NAMA CABANG	ALAMAT	No. Tel.	No. Fax.
Kalimantan	KCP KETAPANG	Jl. MT. Haryono No. 57 Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat	0534-7703838	0534-34590
Kalimantan	KCP SINTANG	Jl. MT. Haryono No. 4 Kelurahan Kapuas Kanan Hulu, Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat	0565-24382/0565-24340/0565-24320/0565-24241/0565-24228	0565-23938
Kalimantan	KC SAMARINDA	Panglima Batur No.1-3-5 Samarinda	(0541) 732751/528	0541-732750
Kalimantan	KCP PAHLAWAN	Ruko Permata Kaltim, Jalan Pahlawan No. 6, Samarinda	0541 - 744811	0541-745811
Kalimantan	KCP BONTANG	JL. Bayangkara No 88 Bontang	0548 - 23123	0548-23124
Kalimantan	KCP ANTASARI SAMARINDA	Jl. Antasari No. 40A, Samarinda	0541 - 768189	
Kalimantan	KC SAMPIT	JL. Rahadi Usman No.3, Sampit, Kalimantan Tengah	0531 - 23464	0531-23471
Kalimantan	KCP PANGKALAN BUN	Jalan Udan Said No 2 Pangkalan Bun, Kelurahan Baru, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat	0532-28832	0532-27051
Sulawesi & IBT	KANWIL SULAWESI & IBT	Jl. Kajaolalido No. 6 Gd. BII Lt. 3, Makassar	(0411) 3628515	
Sulawesi & IBT	KC MAKASSAR	JL. Kajaolalido No. 6 Makassar	0411 - 3628515	0411-3616700/3617100
Sulawesi & IBT	KCP BANDANG	JL. Bandang No. 55 A Makassar	0411 - 3615315	0411-316387
Sulawesi & IBT	KCP VETERAN SELATAN MKSR	Jl. Veteran Selatan No. 223A / 459, Makassar	0411 - 831811	0411-830566
Sulawesi & IBT	KCP PERINTIS MAKASSAR	Jalan Perintis Kemerdekaan Km. 12, ruko Permata Biru nomor 9, Kelurahan Tamalanrea, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan	0411-581811	0441-4772181
Sulawesi & IBT	KCP PANAKKUKANG	Komp Panakkukang Mas Jl. Boulevard BL.F No. 5 C Makassar	0411 - 425116	0411-425131
Sulawesi & IBT	KCP MAKASSAR TRADE CENTER	Makassar Trade Center, Jl. Jendral Ahmad Yani, Lower Ground Unit: A-11, 12, 15, 16, 17	0411-3652111/2	0411-3652121
Sulawesi & IBT	KCP PASAR SEGAR	Ruko Pasar Segar Blok RB No. 8 dan 9 Jl. Pengayoman, Komplek Mirah 1, Makassar	(0411) 430588	0411-425068
Sulawesi & IBT	KCP LATIMOJONG	Jl. Gunung Latimojong No 87B, Kelurahan Lariangbangi, Kecamatan Makassar, Kota Makassar	(0411) 3630200	0411-3620996
Sulawesi & IBT	KCP PASAR DAYA	Jl. Kapasa Raya, Kompleks Pasar Grosir Daya Niaga Modern Blok RA No. 01 dan 02, Kota Makassar, Sulawesi Selatan	0411-514699	0411-514727
Sulawesi & IBT	KCP GOWA	Jl. Sultan Hasanuddin No. 168 A, Kel. Pandang-Pandang, Kec. Somba Opu, Kab. Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan	0411-885987	
Sulawesi & IBT	KCP CENDRAWASIH	Jl. Cendrawasih, Ruko Cendrawasih Square Blok A/10, Kel Sambung, Kec Mamajang, Makasar	0411-3756633 (sementara)	
Sulawesi & IBT	KCP PALOPO	Jl. Mangga No. 52 Kelurahan Lagaligo, Kecamatan Wara Kota Palopo, Propinsi Sulawesi Selatan	0471-327149 (Sementara)	
Sulawesi & IBT	KC MAMUJU	Jl. Diponegoro Kompleks Ruko Ponegoro Mas petak ke 16, Kelurahan Karema, Kecamatan Mamuju, kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat	0426-2323729	
Sulawesi & IBT	KC GORONTALO	Jl. H. Nani Wartabone No. 32B-C, Gorontalo 96112	0435 - 828611	0435-829995
Sulawesi & IBT	KC KENDARI	JL. H. Abdul Silondae No. 82-84, Kendari	0401-3127000	0401-3124333
Sulawesi & IBT	KCP KOLAKA	Jl. Pramuka No. 7 B KM 2, Kelurahan Lamokato, Kabupaten Kolaka, Provinsi Sulawesi tenggara	0405-2702035-36	0405-2322569
Sulawesi & IBT	KC MANADO	Jl. Kawasan Mega Mas Jl. Pierre Tendean Boulevard Blok I C1 No. 24,25,26 dan Blok I C2 No. 27,28,29 Manado	0431 - 860543	0431-864248
Sulawesi & IBT	KCP WALANDA MARAMIS	JL. Walanda Maramis Manado	0431 - 874666	0431-878490
Sulawesi & IBT	KCP KOTAMOBAGU	Jl. Kartini Lingkungan III, RT 005, RW 003, Kelurahan Gogagoman, Kecamatan Kotamobagu Barat, Kotamobagu	0434-24295, 23, 27, 58	(0434) 24358
Sulawesi & IBT	KC PALU	Komp Palu Plaza Blok I A B No 3-5 Jl. Danau Lindu Palu	0451 - 423789	0451-423168
Sulawesi & IBT	KC AMBON	JL. Diponegoro No.75A Ambon	0911 - 354346	0911-342829
Sulawesi & IBT	KC TERNATE	Jl. Mononutu No. 127 Desa/ Kelurahan Tanah Raja, Kecamatan Kota Ternate, Kabupaten Maluku Utara, Propinsi Maluku	0921-3122811	0921-3126811
Sulawesi & IBT	KC JAYAPURA	Jl. Percetakan Negara No. 8 Irian Jaya	0967 - 536712	0967-536711
Sulawesi & IBT	KCP ABEPURA	Jalan Raya Abepura- Kotaraja No. 18, Abepura, Jayapura, Papua	0967 - 586700	0967-586787
Sulawesi & IBT	KC SORONG	Jl. Basuki Rahmat No 11 Sorong	0951 - 321412	0951-321585

PREMIER WEALTH

	NAMA PWC / PWL	ALAMAT	No. Tel.	No. Fax.
Premier Wealth Center (PWC)				
JAKARTA	Sentral Senayan 3	Gedung Sentral Senayan 3, Lantai Dasar Jl Asia Afrika No. 8 Jakarta 10270	021 2922 8855	(021) 2922 8860
	Thamrin	Sinarmas Land Tower 2, Lantai Dasar Jl. MH Thamrin Kav.22 No. 51 Jakarta 10350	(021) 230 0888	(021) 314 2000
	Wisma Mulia	Wisma Mulia, Lantai Dasar Jl Jend Gatot Subroto 42 Jakarta 12710	(021) 529 05999	(021) 529 05901
	Kelapa Gading	Jl. Raya Boulevard Barat Blok LC 5 No. 9-11 Kelapa Gading Permai Jakarta 14240	(021) 450 3181	(021) 458 65488
	Puri Kencana	Ruko Puri Niaga III, Jl. Puri Niaga Kencana Blok M-8 No. 1 JKL Jakarta 11610	(021) 583 56515	(021) 583 57248
	Pondok Indah Plaza	Jl. Metro Pondok Indah Kav II Blok UA No 65-66, Lantai 2 Jakarta 12310	(021) 293 25490	(021) 293 25480
	Pantai Indah Kapuk	Ruko Galeria Niaga Mediterania Blok X 3, Kav A No. 8 O-P Jakarta Utara 14460	(021) 559 66522	(021) 559 66533
	Permata Hijau	Jl. Perak Blok B No. 17 Lt. 2 Permata Hijau Jakarta Selatan 12210	(021) 536 54457	(021) 536 54458
	Juanda	Jl. Ir. Juanda 27A Jakarta Pusat 10120	(021) 231 0811	(021) 344 775
BANDUNG	Bandung	Jl. RE Martadinata No. 23, Bandung 40115	(022) 426 0734	(022) 421 5287
SURABAYA	Surabaya	Wisma BII, Lantai Dasar, Jl. Pemuda No. 60-70 Surabaya 60272	(031) 532 6444	(031) 535 6756
	Surabaya	Jl. Mayjend Sungkono No. 109, Surabaya 60189	(031) 567 1137	(031) 567 1139
SEMARANG	Semarang	Jl. Pemuda No. 150, Semarang 50132	(024) 352 1890	(024) 352 1891
MEDAN	Medan Diponegoro	Wisma BII Lantai 2, Jl. Diponegoro No.18, Medan 20152	(061) 453 7888	(061) 453 4408
	Medan Palang Merah	Jl. Palang Merah No. 15, Medan 20152	(061) 451 2800	(061) 451 0510
Premier Wealth Lounge (PWL)				
JAKARTA	Mangga Dua	Gd. Mal Mangga Dua Blok RM No. 1-2 Mangga Dua Raya, Jakarta 10730	(021) 612 9160	(021) 612 9167
	Proklamasi	Jl. Proklamasi No. 23, Jakarta 10320	(021) 390 8416	(021) 315 4470
	Panglima Polim	Jl. Panglima Polim Raya No. 79 Jakarta 12160	(021) 270 0811	(021) 725 8734
	Sunter	Ruko Puri Mutiara Jl. Danau Sunter Barat Blok D No. 1 & 2, Jakarta Utara 14350	(021) 652 1466	(021) 651 8318
	Bogor	Jl. Suryakencana No. 231, Lantai 2 Bogor 16126	(0251) 833 0316	(0251) 832 8662
	Gading Serpong	Graha Boulevard Summarecon, Jl. Boulevard Raya Blok A No. 3 dan 5 Serpong – Tangerang 15810	(021) 546 7909-15	(021) 290 11654
BANDUNG	Bandung Dago	Jl. Ir. H. Juanda No. 99 Dago, Bandung	(022) 251 6599	(022) 251 6611
DENPASAR	Denpasar	Jl. Udayana No. 1, Denpasar 80112	(0361) 237 250	(0361) 244 188
SOLO	Solo	Jl. Slamet Riyadi No. 307, Solo 57142	(0271) 722 910	(0271) 722 905
PALEMBANG	Palembang	Jl. Kapten Rivai No. 1293 Palembang 30129	(0711) 311 909	(0711) 311 882
MAKASSAR	Makassar	Jl. Kajaolalido No. 6 Makassar 90111	(0411) 362 8515	(0411) 361 7100/ 361 6700

UNIT MIKRO

NAMA KANTOR	ALAMAT	No. Tel./Fax.
KCP Mikro Palabuhan Ratu	Pasar Semi Modern Palabuhanratu Ruko Blok A Nomor 10, Jalan Kidang Kencana, Desa Palabuhanratu, Kecamatan Cisaat, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat	0266 434 7777
Kantor Fungsional Mikro Gandul	Jalan Raya Gandul No. 9-B, Pangkalan Jati, RT 023 RW 006, Kelurahan Gandul, Kecamatan Limo, Kota Depok, Jawa Barat	021-29409663 (fax), 021-29409664, 021-29409665
Kantor Fungsional Mikro Gedong Sawah	Jalan Gedong Sawah I No. 2C, Kecamatan Kota Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat	0251 – 8310775, 0251 – 8310776,
Kantor Fungsional Mikro Pasar Anyar	Jalan Murni Blok 08, Pasar Anyar Tangerang, Kelurahan Sukarasa, Kecamatan Tangerang, Kota Tangerang, Banten	021-55732086, 021-55732087 dan 021-55732090
Kantor Fungsional Mikro Cikupa	Komplek Perumahan Citra Raya Ruko Park View Blok Y-01 No. 22R, Kelurahan Mekarbakti, Kecamatan Panongan, Kabupaten Tangerang, Propinsi Banten	021 - 29005466, 021 - 29005467, 021 - 29005468 (flexi 021 -46275257)
Kantor Fungsional Mikro Cibinong	Jalan Mayor Oking Raya 112, Ruko No. 112 D, RT 002, RW 01, Kecamatan Cibinong, Kelurahan Cirimekar, Kabupaten Bogor, Jawa Barat	021-46275176
Kantor Fungsional Mikro Ciracas	Jalan Raya Ciracas No. 3, Kelurahan Ciracas, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur	021 - 46275267
Kantor Fungsional Mikro Cibubur	Jalan Lapangan Tembak No. 63 E, Kelurahan Cibubur, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur	021-29823472
Kantor Fungsional Mikro Leuwiliang	Jalan Raya Leuwiliang Kampung Sawah, Ruko Kurnia Center No. 5, Desa Leuwiliang, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat	0251-8642745, 0251-8642743, 0251-8642748
Kantor Fungsional Mikro Ciputat	Jalan Dewi Sartika Blok C-21, Kelurahan Ciputat, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Propinsi Banten	021-7425794 ;021-7425793;021-7425792
Kantor Fungsional Mikro Sukabumi	Jalan Tipar Gede Ruko I No. 97, Kelurahan Tipar, Kecamatan Citamiang, Kota Sukabumi	0266 – 6254930 dan 0266 – 6254931
Kantor Fungsional Mikro Cibadak	Pasar Semi Modern Cibadak Sukabumi Blok D.1 No. 22, Jalan Surya Kencana, Kecamatan Cibadak, Kelurahan Cibadak, Kabupaten Sukabumi, Propinsi Jawa Barat	0266 – 532625, 0266 – 533901
Kantor Fungsional Mikro Citeureup	Pasar Tradisional Citeureup I Ruko Blok T1 No. 1-2, Jalan Mayor Oking, Desa Citeureup, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor	021-8794.3069, 021-8794.3079, 021-8794.3089,
Kantor Fungsional Mikro Bantul	Jalan Jendral Sudirman No. 59 B, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta	0274 6462851
Kantor Fungsional Mikro Karangayu	Jalan Siliwangi 187-189 Blok B-16, Kelurahan Karangayu, Kecamatan Semarang Barat, Semarang	024 7604054/024 7616970
Kantor Fungsional Mikro Purwokerto	Jalan Vihara F 14, Purwokerto Lor, Purwokerto Timur	0281 6574545
Kantor Fungsional Mikro Kudus	Jalan Achmad Yani, Ruko KAI, Blok B 6, Desa Getaspejaten, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus	0291 430771-2
Kantor Fungsional Mikro Wonosobo	Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 104 A, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah	0286 322811/323814/324781
Kantor Fungsional Mikro Kebumen	Jalan Sarbini No. 15 A, Kebumen	0287 385334/382251
Kantor Fungsional Mikro Bumiayu	Jalan Pangeran Diponegoro 9B, Bumiayu, Brebes	0289 5159004/5/6
Kantor Fungsional Mikro Demak	Jalan Demak-Kudus No. 42, RT 007 RW 10, Bintoro, Demak	0291 681270/681280
Kantor Fungsional Mikro Balaraja	Pasar Sentiong Mas Balaraja Kios Blok KA-001, KA-002, KA-027, KA-028, Jalan Raya Adi, Desa Tobat, Kecamatan Balaraja, Kabupaten Tangerang, Propinsi Banten	021 97971374
Kantor Fungsional Mikro Trenggalek	Jalan Dr. Soetomo No. 3, RT 002, RW 01, Kelurahan Tamanan, Kecamatan Trenggalek, Kabupaten Trenggalek	0355-797950
Kantor Fungsional Mikro Wonogiri	Jalan Ahmad Yani No. 170, Desa Giripurwo, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri, Propinsi Jawa Tengah	0273 - 5329611
Kantor Fungsional Mikro Magetan	Jalan Bangka No. 05, RT 05, RW 02, Kelurahan Kepolorejo, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan	0351 - 8981107
Kantor Fungsional Kuantan Singingi	Komplek Pasar Lama, RT 06, RW 02, Desa Sumber Datar, Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi	-
Kantor Fungsional Mikro Kediri	Jl. Kapten Tendean 182 B, Kelurahan Ngronggo, RT 07/01, Kecamatan Kota, Kediri	0354 - 4674719
Kantor Fungsional Mikro Jembatan Dua	Pasar Jembatan Dua, Kios nomor A.L00.AKS.023, A.L00.AKS.025 dan A.L00.AKS.026, Jalan Tubagus Angke, Rukun Tetangga 009, Rukun Warga - 009, Kelurahan Angke, Kecamatan Tambora, Kota Jakarta Barat	021-6324282 Fax : 021-6324290

SYARIAH

REGION	NAMA CABANG	ALAMAT	No. Tel.	No. Fax.
SUMATERA UTARA	KCS BANDA ACEH	Jl. K.H Ahmad Dahlan No. 71, Banda Aceh 23242	0651-34789 / 16388	0651 - 32111
SUMATERA UTARA	KCS DIPONEGORO MEDAN	Jl. Diponegoro No.18, Medan - Sumatera Utara 20112	061 - 4537 888	061-4537211
JAKARTA TIMUR	KCS JAKARTA	Jl. Jatinegara Timur 59 Jakarta	021 - 2800811	021-2800324
JAKARTA TIMUR	KCPS PASAR JATINEGARA	Pasar Jatinegara Balimester Jl. Pasar Jatinegara Selatan No.9	021 - 8575931	021 - 85914855
JAKARTA TIMUR	KCPS BEKASI	Pertokoan Grand Center Bekasi Blok A No.12A, Jl. Cut Meutia, Bekasi Timur	021 - 88359721	021 - 88359722
JAWA BARAT	KCS BANDUNG	Jl. Asia Afrika No. 113 Bandung	022- 4214024	022-4204134
JAWA TENGAH	KCS SEMARANG	Jl. Brigjen Sudiarto No. 198 Blok D-E, Semarang 50161	024 - 6716160	024- 6717511
SURABAYA	KCS SURABAYA	Jl. Juwono No. 5, Surabaya 60264	031 - 56669211	031- 5669212
SULAWESI UTARA	KCS KAJAOLALIDO MAKASAR	Jl. Kajaolalido No. 6, Makassar 90111	0411-3636616	0411-3617100

KANTOR CABANG LUAR NEGERI

Mumbai Branch

One Indiabulls Centre, Tower 2B, 702, 7th Floor,
elphinstone Road (West)
Mumbai 400 013, India

Mauritius Branch

5th Floor, Barkly Wharf-West Wing
Le Caudan Waterfront
port Louis,
Mauritius

PRODUK DAN LAYANAN KEUANGAN MAYBANK INDONESIA

SIMPANAN

Tabungan

Maybank Tabungan Reguler

Tabungan yang ditawarkan untuk nasabah individu dalam mata uang Rupiah dengan keuntungan dan kelengkapan fasilitas seperti ATM, Kartu Debit, Internet dan Mobile Banking.

Maybank Tabungan Gold

Tabungan yang diperuntukkan bagi nasabah yang membutuhkan kenyamanan dan kemudahan dalam bertransaksi dalam jumlah yang tinggi.

Maybank Tabungan Pro

Tabungan yang diperuntukkan bagi nasabah pada segmen bisnis maupun profesional yang memiliki dana simpanan minimum Rp25 juta, baik untuk simpanan maupun transaksi.

Maybank Tabungan Woman One

Tabungan khusus wanita pertama di Indonesia yang disesuaikan dengan gaya hidup dan kebutuhan wanita baik dalam fungsinya sebagai ibu rumah tangga, profesional ataupun pribadi

Maybank Tabungan SuperKidz

Tabungan khusus untuk anak-anak di bawah usia 17 tahun. Dirancang dengan design yang sangat menarik sesuai dengan kegemaran anak-anak, yaitu "Barbie" dan "Hot Wheels", tabungan ini hadir dengan tujuan mengajarkan menabung sejak dini secara mudah dan menyenangkan.

Maybank Tabungan MyPlan

Tabungan berjangka dalam mata uang Rupiah dan USD dengan perlindungan asuransi yang diciptakan sebagai solusi kebutuhan finansial di masa yang akan datang untuk berbagai kebutuhan seperti liburan, menikah, ibadah, dan lain sebagainya.

Maybank Tabungan Super Valas

Tabungan yang diciptakan bagi nasabah perorangan dalam mata uang asing yang diberikan dengan suku bunga menarik dan fasilitas transaksi lainnya. Sebelumnya, tabungan ini memungkinkan nasabah untuk menarik dana dalam denominasi USD dan SGD di mesin ATM tertentu yang sudah tidak aktif mengikuti peraturan BI.

Maybank TabunganKu

Tabungan dengan setoran awal ringan yang diciptakan bersama-sama beberapa bank dan Bank Indonesia dalam upaya menumbuhkan budaya menabung di lingkungan masyarakat.

Giro

Maybank Giro Rupiah

Rekening koran dalam mata uang rupiah di mana penarikan dana dapat dilakukan dengan menggunakan cek, bilyet giro, surat perintah pembayaran ataupun pemindahbukuan dan dilengkapi dengan layanan ATM, Internet Banking dan Phone Banking yang memberikan keleluasaan dalam melakukan transaksi.

Maybank Giro Valas

Rekening koran dalam mata uang asing di mana penarikan dana dapat dilakukan dengan menggunakan instruksi transfer atau payment order dan dilengkapi dengan layanan ATM, Internet Banking dan Phone Banking yang memberikan keleluasaan dalam melakukan transaksi.

Deposito Berjangka

Maybank Deposito

Simpanan berjangka, dengan periode penempatan dari 1 bulan sampai dengan 24 bulan, yang terjamin keamanannya serta dapat diambil atau dicairkan pada saat jatuh tempo, dengan tingkat suku bunga yang menarik. Tersedia dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing lainnya.

Maybank Deposito On-Call

Simpanan berjangka, dengan periode penempatan kurang dari 1 bulan, yang terjamin keamanannya serta dapat diambil atau dicairkan pada saat jatuh tempo, dengan tingkat suku bunga yang menarik. Tersedia dalam mata uang Rupiah dan mata uang USD.

MAYBANK E-CHANNEL

Maybank ATM

Layanan perbankan elektronik yang disediakan bagi nasabah untuk melakukan penarikan dana tunai dalam mata uang Rupiah dan layanan perbankan non-tunai lainnya melalui mesin Anjungan Tunai Mandiri, yang diakses dengan menggunakan kartu ATM atau kredit.

Maybank2u Internet Banking

Layanan perbankan elektronik yang disediakan bagi nasabah untuk melakukan transaksi perbankan baik finansial maupun non finansial melalui situs internet dengan fitur keamanan dalam bentuk penggunaan SMS token.

Maybank2u App

Layanan perbankan elektronik yang disediakan bagi nasabah untuk melakukan transaksi perbankan baik finansial maupun non finansial melalui aplikasi berbasis internet di Smartphone nasabah.

Maybank SMS+ Banking

Layanan perbankan elektronik yang disediakan bagi nasabah untuk melakukan transaksi perbankan baik finansial maupun non finansial melalui telepon seluler yang menggunakan beragam pilihan akses yaitu SMS, STK (SIM Tool Kit), menu Aplikasi (Blackberry, Android, iOS & Windows Phone) dan UMB (USSD Menu Browser) dengan fitur keamanan berupa Random Pin Challenge.

Maybank Cash Deposit Machine (CDM)

Layanan perbankan elektronik yang disediakan bagi nasabah untuk melakukan setoran tunai dalam mata uang Rupiah dengan denominasi tertentu, baik ke rekening pribadi maupun rekening nasabah lainnya secara real time online. Maybank CDM memiliki kemampuan deteksi denominasi dan kondisi fisik uang (asli atau palsu, baik atau rusak).

Maybank Phone Banking

Layanan perbankan elektronik yang merupakan bagian dari layanan Maybank Customer Care yang disediakan bagi nasabah untuk melakukan transaksi perbankan baik finansial maupun non finansial melalui telepon.

Maybank Direct Debit

Layanan perbankan elektronik untuk pembayaran tagihan rutin secara otomatis setiap bulan. Layanan Direct Debit yang tersedia antara lain untuk pembayaran tagihan PLN, PAM, Telkom, Kartu Kredit, Cicilan, Asuransi, TV Berbayar dan berbagai tagihan handphone.

Maybank Bill Payment

Layanan pembayaran tagihan rutin dan non-rutin seperti tagihan Telkom, PLN, PAM, kartu kredit, isi ulang pulsa handphone, asuransi dan beragam pembayaran lainnya yang dapat dilakukan melalui fasilitas e-channel (ATM, Internet Banking, Mobile Banking, Phone Banking, Direct Debit) dan outlet mitra Payment Point Online Banking (PPOB).

Maybank Virtual Account

Layanan penerimaan pembayaran tagihan rutin dan non-rutin (dalam mata uang Rupiah dan US Dollar) yang ditujukan bagi nasabah korporasi dan institusi untuk memudahkan pengelolaan dan rekonsiliasi penerimaan pembayaran dari pelanggan.

Western Union

Layanan pengiriman uang domestik dan internasional melalui jaringan Western Union yang dapat dilakukan melalui cabang Maybank, Maybank2u Internet Banking dan outlet mitra bisnis yang bekerjasama dengan Maybank.

GLOBAL BANKING

Treasury dan Global Market

Valuta Asing (Spot, Forward)

Nasabah dapat membeli atau menjual suatu mata uang terhadap mata uang lainnya dengan penyelesaian transaksi pada hari yang sama (H+0), esok hari (H+1), spot (H+2) dan tanggal mendatang (>H+2)

Foreign Currency Swap

Perjanjian untuk membeli atau menjual suatu mata uang terhadap mata uang lainnya pada tanggal tertentu, sekaligus dengan perjanjian yang sama dengan counterparty yang sama menjual atau membeli kembali mata uang tersebut di masa yang akan datang dan dengan harga yang ditentukan di awal.

Interest Rate Swap

Maybank dan nasabah dapat saling bertukar pembayaran bunga dalam suatu periode tertentu yang telah disepakati berdasarkan jumlah nosional suatu mata uang. Hanya pembayaran bunga yang dipertukarkan, sedangkan jumlah nosional tidak berpindah tangan. Kemungkinan untuk swap bisa antara bunga mengambang terhadap bunga mengambang, bunga mengambang terhadap bunga tetap, dan bunga tetap terhadap bunga tetap. Referensi bunga dapat berupa LIBOR, JIBOR, ataupun IBOR (Interbank Offered Rate) lainnya.

Cross Currency Swap

Ini adalah tipe transaksi IRS dimana pertukaran arus kas terjadi dalam mata uang yang berbeda, termasuk pertukaran sejumlah nosional pada saat tanggal valuta, di tengah periode, dan saat jatuh tempo. Dengan instrumen ini, nasabah dapat melakukan lindung nilai terhadap risiko valuta asing baik atas nosional maupun bunga karena nilai swap ditetapkan pada kondisi pasar terkini.

FX Option

Nasabah bisa memperoleh hak (bukan kewajiban) dalam periode tertentu atau sampai tanggal jatuh tempo untuk membeli atau menjual sejumlah mata uang tertentu terhadap mata uang lainnya pada nilai tukar (harga strike) yang telah ditentukan di awal dan dengan membayar sejumlah premi.

Interest Rate Futures

Suatu kewajiban kontrak bagi pemegang kontrak untuk membeli atau menjual instrumen suku bunga seperti obligasi pada tanggal yang akan datang dengan harga yang telah ditetapkan. Ini akan membantu bank untuk melakukan lindung nilai atau

Produk dan Layanan Keuangan Maybank Indonesia

mitigasi atas ketidakpastian pergerakan suku bunga di masa mendatang, sekaligus dapat meningkatkan profitabilitas dari kegiatan jual belinya.

Layanan Treasuri Lainnya

Nasabah juga dapat membeli tipe investasi product lain seperti surat berharga Surat Utang Negara (SUN), Indonesian Sovereign Bond (Indon), Obligasi Ritel Indonesia (ORI), dan Obligasi Ritel Syariah Indonesia (Sukuk). Nasabah juga dapat menjualnya kembali kepada Maybank Global Markets sesuai dengan harga pasar yang berlaku.

Trade Finance

Letter of Credit (LC) – Sight dan Usance

Jaminan pembayaran oleh Bank atas nama nasabah /importir) untuk membayar kepada penjual /seller sepanjang dokumen-dokumen yang diserahkan kepada Bank telah sesuai dengan persyaratan LC.

LC/SKBDN Usance Payable at Sight (UPAS) & Usance Payable at Usance (UPAU)

Pembiayaan yang diberikan oleh Bank terhadap LC/SKBDN Usance untuk melakukan pembayaran kepada beneficiary/seller secara atas anjuk (at sight) atau setelah periode tertentu yang lebih pendek dari tenor usance LC/SKBDN.

Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)

Jaminan pembayaran oleh Bank atas nama nasabah /pembeli untuk membayar kepada penjual /seller pada perdagangan dalam negeri sepanjang dokumen-dokumen yang diserahkan kepada Bank telah sesuai dengan persyaratan SKBDN.

Pembiayaan Invoice – Purchasing (kepada Pembeli)

Pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada Pembeli untuk pembelian barang/bahan baku dimana pembiayaan dilakukan berdasarkan tagihan/invoice yang diterima buyer dari seller.

Pembiayaan Trust Receipt

Pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada nasabah/importir/pembeli untuk melunasi kewajiban pembayaran atas LC/SKBDN collection yang jatuh tempo dimana pembiayaan dilakukan berdasarkan penyerahan dokumen Trust Receipt nasabah.

Penerimaan Dokumen Impor Non LC

Jasa penerimaan dokumen impor (non LC) yang diberikan kepada nasabah/importir/pembeli dimana Bank menagihkan pembayaran kepada nasabah dan akan menyerahkan dokumen import setelah menerima pembayaran atau akseptasi dari nasabah.

Pemberitahuan Impor Barang

Jasa layanan penerimaan pembayaran pajak impor barang kepada nasabah/importir dimana nasabah memiliki kewajiban pajak kepada pihak pabean atas realisasi impor yang telah dilakukan oleh nasabah.

Advice LC/SKBDN

Jasa yang diberikan oleh Bank untuk penerusan LC atau SKBDN kepada pihak Beneficiary dari LC/SKBDN.

Preshipment Financing

Pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada eksportir untuk memenuhi kebutuhan modal kerja pembelian bahan baku, proses produksi sebelum pengapalan berdasarkan atas LC/SKBDN atau PO yang diterima oleh eksportir.

Pembiayaan Post Shipment (Negosiasi/Diskonto)

Pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada eksportir yang telah melakukan pengapalan barang atas dasar LC atau SKBDN dimana sumber pelunasan pembiayaan berasal dari hasil penerimaan pembayaran dari Bank Penerbit LC/SKBDN.

Pembiayaan Invoice – Penjual

Pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada Penjual untuk membiayai tagihan /invoice kepada pembeli agar menerima dana lebih cepat dengan pelunasan berasal dari hasil pembayaran yang diterima dari pembeli.

Pengiriman Dokumen Ekspor Non LC

Jasa yang diberikan nasabah/eksportir/penjual untuk penagihan pembayaran kepada pembeli melalui pengiriman dokumen kepada bank pembeli dimana bank pembeli akan menyerahkan dokumen kepada pembeli setelah pembeli membayar atau memberikan akseptasi.

Transferable L/C/SKBDN

Layanan yang diberikan kepada *first beneficiary*/eksportir/penjual yang bertindak sebagai agen atau perantara dalam penyediaan barang dimana Bank melakukan transfer atas suatu transferable LC/SKBDN baik seluruhnya atau sebagian kepada beneficiary lain ("*second beneficiary*").

Bank Garansi

Suatu jaminan tertulis yang diterbitkan oleh Bank atas nama nasabah kepada penerima bank garansi yang mengacu kepada hukum Indonesia dimana Bank akan membayar klaim dari pihak *beneficiary* jika nasabah wanprestasi dalam memenuhi kewajibannya berdasarkan kontrak yang dibuat oleh *beneficiary* dan nasabah.

Standby LC

Suatu jaminan tertulis yang diterbitkan oleh Bank atas nama nasabah kepada penerima dari SBLC yang tunduk kepada UCP 600/ISP 98 dimana Bank akan membayar penerima pada saat menerima tagihan yang sesuai dengan persyaratan SBLC.

Demand Guarantee

Suatu jaminan tertulis yang diterbitkan oleh Bank atas nama nasabah kepada penerima dari Demand Guarantee yang tunduk kepada URDG 758 dimana Bank akan membayar penerima pada saat menerima tagihan yang sesuai dengan persyaratan Demand Guarantee.

Counter Guarantee

Jaminan tertulis yang diterbitkan oleh Bank untuk kepentingan nasabah kepada Bank Lain yang meminta Bank Lain untuk menerbitkan suatu penjaminan dimana Bank akan membayar Bank Lain tersebut jika ada tagihan atau klaim yang dibuat oleh pihak penerima dari penjaminan tersebut.

Shipping Guarantee

Jaminan yang diterbitkan oleh Bank sebagai Issuing Bank dari LC/SKBDN yang ditujukan kepada perusahaan pelayaran atau agennya untuk penyerahan barang tanpa mempergunakan asli Bill of Lading.

TradeConnex

Layanan electronic trade finance dimana nasabah dapat melakukan transaksi secara online sehingga penyerahan permohonan transaksi dapat dilakukan lebih cepat dan efisien.

Layanan Kustodian**Safekeeping**

Penyimpanan surat berharga baik dalam bentuk warkat (script) ataupun tanpa warkat (scriptless) yang meliputi:

- Pencatatan & Safekeeping
- Registrasi & Konversi
- Pelaporan Portofolio Efek

Settlement

Layanan Penyelesaian Transaksi yang meliputi:

- Penerimaan & Pengiriman Efek
- Penerimaan & Pembayaran atas Transaksi Efek
- Transfer dana
- Penyelesaian transaksi efek luar negeri (melalui Clearstream/Euroclear)

Aksi Korporasi

Layanan untuk mendukung aksi korporasi yang dilakukan nasabah institusional meliputi:

- Pemberian informasi mengenai corporate event yang diumumkan oleh penerbit efek baik yang bersifat wajib (*mandatory*) ataupun Tidak wajib (*voluntary*)
- Distribusi Pendapatan
- Proxy Rapat Umum Pemegang Saham/Obligasi

Registrasi Unit Penyertaan

Melakukan pencatatan dan pengadministrasian Unit Penyertaan reksa dana dan unit link, meliputi:

- Pencatatan dan pengadministrasian serta pelaporan atas kepemilikan Unit penyertaan
- Pencatatan dan pengadministrasian atas pembelian, penjualan kembali serta konversi dari unit penyertaan

Layanan Fund Accounting / Reksa Dana

Pencatatan, Pelaporan, administrasi dan pengawasan kepatuhan portofolio dan aktivitas investasi dalam laporan Nilai Aktiva Bersih (NAB)/Laporan valuasi berdasarkan standar akuntansi dan regulasi.

Layanan Agency

Jasa Agency sebagai Agen Perantara yang meliputi kegiatan sebagai: Agen Fasilitas (*Facility Agent*), Agen Penampungan (*Escrow Agent*), Agen Jaminan (*Security Agent*), Agen Pemantau (Monitoring Agent), Agen Pembayaran (*Paying Agent*), Agen Penerimaan (*Receiving Bank*) ataupun jasa sejenis lainnya.

Cash Management**Collection Services****Layanan Penyetoran Uang Tunai/Cek**

Layanan bank untuk penerimaan setoran tunai, cek atau bilyet giro.

Inkaso

Layanan bank untuk penerimaan bilyet giro luar kota yang mana bank tertarik berada di luar wilayah kliring.

Pengiriman Dana Masuk (SKN/RTGS)

Layanan bank untuk penerimaan transfer dana dari bank domestik lain yang dapat dilakukan melalui proses Sistem Kliring Nasional (SKN) atau Real Time Gross Settlement (RTGS) yang berlaku di Bank Indonesia.

Kliring Intercity

Layanan bank untuk penerimaan cek atau bilyet giro luar wilayah kliring untuk diproses sebagai kliring lokal. Layanan ini dapat digunakan sepanjang bank tertarik merupakan anggota intercity clearing.

Produk dan Layanan Keuangan Maybank Indonesia

Direct Debit

Layanan bank untuk proses penagihan melalui pendebitan dana dari beberapa rekening sekaligus ke satu rekening tujuan melalui proses yang mudah, aman dan cepat. Layanan ini pada umumnya digunakan untuk proses pembayaran tagihan misalnya pembayaran PLN, PAM dan tagihan-tagihan lainnya yang biasanya dilakukan secara massal dan berkala.

Lintas Border/Valuta Asing Collection

Layanan bank untuk penerimaan cek perjalanan atau bank draft yang diterbitkan dalam mata uang asing.

Layanan Pengambilan Uang

Layanan dimana Maybank bekerja sama dengan pihak ketiga melakukan proses pengambilan (pick up) uang tunai dari lokasi nasabah sesuai dengan instruksi dan denominasi yang diinginkan.

Disbursement Service

Pengiriman Uang dalam satu bank

Layanan bank untuk proses pembayaran atau pemindahan dana (overbooking) antar rekening yang berada di Maybank.

Pengiriman Uang ke Bank Lain (SKN/RTGS)

Layanan bank untuk proses pembayaran atau pengiriman dana melalui proses Sistem Kliring Nasional (SKN) atau Real Time Gross Settlement (RTGS) ke rekening pihak ketiga yang berada di bank domestik lainnya.

Pengiriman Mata Uang Asing (Remittance)

Layanan bank untuk proses pengiriman dana dalam bentuk valas (mata uang asing) melalui aplikasi SWIFT ke rekening pihak ketiga yang berada di bank domestik maupun di luar negeri.

Cek/Instruksi Pembayaran/Bilyet Giro

Instrumen atau media yang diberikan oleh bank kepada nasabah untuk melakukan pembayaran atau penarikan dana dari rekening.

Pembayaran Gaji

Layanan pembayaran gaji bagi perusahaan yang menjadi nasabah giro baik giro Rupiah maupun giro valas di Maybank. Dengan menggunakan fasilitas Payroll, perusahaan cukup mengirimkan daftar gaji melalui berbagai media yang telah ditentukan tanpa harus mengunjungi cabang dan proses pembayaran akan berlangsung secara aman, efisien dan hemat waktu.

PayLife – pengembangan dari layanan Pembayaran Gaji

Layanan unggulan dari Cash Management yang merupakan gabungan antara layanan pembayaran gaji dengan fasilitas asuransi jiwa. Dengan menggunakan atau ikut serta dalam layanan PayLife, setiap karyawan perusahaan secara otomatis akan mendapatkan fasilitas asuransi jiwa dengan nilai pertanggungan sebesar Rp12.500.000 dengan biaya premi yang sangat terjangkau.

Bulk Payment

Layanan pembayaran secara massal kepada supplier, agen dan distributor.

Host to Host (H2H) Bulk Payment

Layanan pembayaran secara massal kepada supplier, agen dan distributor secara host to host melalui jaringan SFTP (Secure File Transfer Protocol)

Pembayaran Pajak, Cukai dan Bea Masuk

Layanan bank untuk penerimaan pembayaran pajak yang meliputi pajak penghasilan (PPh), pajak pertambahan nilai (PPn), cukai dan bea masuk.

Layanan Pengantaran Uang

Layanan di mana Maybank bekerja sama dengan pihak ketiga melakukan proses pengantaran (delivery) uang tunai ke lokasi nasabah sesuai dengan instruksi dan denominasi yang diinginkan.

Perintah Transaksi

Surat perintah (instruction letter) yang diberikan oleh nasabah pemilik rekening (authorized signer) kepada Bank untuk dilakukan pemindahan dana dari rekening nasabah ke rekening pihak ketiga yang ditunjuk oleh nasabah.

Manajemen Likuiditas

Sweeping

Layanan bank untuk proses pemindahan dana secara otomatis antar rekening nasabah yang berada di Maybank dengan tujuan mengoptimalkan arus kas (perpindahan dana) dan memaksimalkan hasil pengembalian (bunga jasa rekening).

Notional Pooling

Layanan bank yang dikhususkan untuk rekening giro dengan mata uang yang sama untuk memperoleh perhitungan bunga jasa giro secara khusus dari hasil penggabungan saldo konsolidasi sejumlah rekening dengan menggunakan suku bunga rekening induk. Dengan national pooling maka nasabah dapat memaksimalkan bunga jasa giro, meminimalisasi bunga overdraft, mengelola perpindahan dana, serta seluruh keuntungan national pooling dapat langsung dikreditkan ke rekening anggota secara proporsional.

Corporate Electronic Channels

Maybank CoOLBanking (Corporate Online Banking)

Merupakan fasilitas atau layanan online banking berbasis internet (web based) yang memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi perbankan bagi nasabah institusional mulai dari nasabah UKM, Komersial sampai dengan nasabah Korporasi. Melalui fitur-fitur CoOLBanking, transaksi perbankan dapat dilakukan secara lebih efisien dan aman seperti: transaksi pengiriman uang (transfer) baik antar rekening Maybank maupun ke rekening bank lain baik secara single atau bulk payment, informasi saldo rekening dan mutasi harian yang terkini (real time online).

Pemindahbukuan

Fitur untuk transaksi transfer antar rekening Maybank.

Pengiriman Uang ke Bank Lain (SKN/RTGS)

Fitur untuk transaksi transfer IDR ke bank lain melalui SKN/RTGS.

Pengiriman Mata Uang Asing (Remittance)

Fitur untuk transaksi transfer valas ke bank lain.

Multi Payment

Fitur untuk transaksi transfer kepada pihak ke-3 secara massal dengan metode upload data. Fitur Multi Payment terdiri dari pemindahbukuan dan Transfer Domestik (melalui SKN/RTGS).

Pembayaran Gaji

Fitur untuk transaksi pembayaran gaji karyawan secara massal dengan metode upload data. Fitur Payroll terdiri dari pemindahbukuan dan Transfer Domestik (melalui SKN/RTGS).

PayLife

Fitur untuk transaksi pembayaran gaji karyawan dengan perlindungan asuransi jiwa secara massal dengan metode upload data. Fitur PayLife hanya tersedia untuk pemindahbukuan dalam mata uang IDR.

Multi Debet

Fitur untuk transaksi pendebitan massal dari beberapa rekening sekaligus dan dikreditkan ke satu rekening tujuan. Transaksi dilakukan dengan menggunakan metode upload data.

Sweep In

Fitur ini memungkinkan pemindahan dana dari seluruh rekening anak ke rekening induk, dengan menyisakan minimum saldo pada rekening anak. Tipe dana yang disisakan dapat berupa nominal tetap dan persentase.

Sweep Out

Fitur ini memungkinkan pemindahan dana dari rekening induk ke rekening anak, dengan besar nominal yang dapat di atur sesuai dengan kebutuhan operasional masing-masing rekening anak. Tipe dana yang dipindahkan dapat berupa nominal tetap dan persentase.

Sweep Balance

Fitur ini memungkinkan pemindahan dana dari seluruh rekening anak ke rekening induk atau sebaliknya, dengan mengatur minimum dan maksimum saldo pada rekening anak.

Account Statement

Fitur untuk menampilkan laporan mutasi transaksi.

Permintaan Buku Cek/Bilyet Giro

Fitur ini memungkinkan nasabah memesan sejumlah buku cek/bilyet giro kepada bank.

Tax Payment

Fitur ini memungkinkan nasabah untuk melakukan pembayaran pajak secara elektronik yang meliputi pajak penghasilan (PPh), pajak pertambahan nilai (PPN) dan pajak lainnya.

Maybank CoOLPAY (Corporate Online Payment Gateway & Financial Value Chain)

Menggunakan teknologi internet (web based) dan dilengkapi dengan sistem pengamanan yang berlapis yang dapat dinikmati nasabah perusahaan khususnya untuk komunitas bisnis dengan akses real time online. Dengan menggunakan CoOLPay, berbagai macam transaksi dan informasi pembayaran antar unit di dalam sebuah komunitas bisnis menjadi begitu mudah dilakukan dan direkonsiliasi dengan dukungan pelayanan dan perlindungan fitur keamanan "Security Token" yang prima.

Payment gateway

Layanan berbasis komunitas bisnis seperti agen perjalanan, asuransi dan lain-lain yang mana transaksi dan alur informasi antar unit di komunitas dapat diakomodasi dengan efektif dan efisien.

Financial Value Chain

Layanan kepada nasabah UKM (Usaha Kecil Menengah) antara lain Supply Chain dan Pembiayaan Distributor.

Produk dan Layanan Keuangan Maybank Indonesia

Layanan Remittances TKI

Antar Rekening

Layanan pengiriman dana untuk transaksi remittance di mana Maybank bekerja sama dengan Maybank Malaysia menawarkan jasa pengiriman uang ke rekening penerima baik yang berada di Maybank maupun di bank domestik lainnya di seluruh Indonesia.

Dari Rekening ke Uang Tunai (Maybank Money Express)

Layanan pengiriman dana untuk transaksi remittance di mana Maybank bekerja sama dengan Maybank Malaysia menawarkan jasa pengiriman uang tunai dari nasabah khususnya TKI ke penerima di seluruh Indonesia. Dengan layanan ini, penerima dapat melakukan penarikan dana tunai di setiap cabang Maybank dan atau outlet pihak ketiga yang bekerja sama dengan Maybank tanpa harus menjadi nasabah Maybank dan dengan hanya menunjukkan kartu identitas penerima.

BUSINESS BANKING

SUKA (Solusi Usaha Kecil&menengAh)

Merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada para pengusaha yang membutuhkan pembiayaan modal kerja, ekspor-impor, atau investasi dengan plafond berkisar antara di atas Rp1 miliar hingga Rp10 miliar dengan jangka waktu tertentu. Program SUKA memberikan layanan cepat, persyaratan mudah dan jaminan yang fleksibel.

Supply Chain Financing

Program yang dirancang khusus memenuhi kebutuhan keuangan principal dan mata rantai pasokannya, mencakup pembiayaan dan cash management. Program ini juga didukung dengan layanan CoOLPay yaitu sistem otomatis yang dapat menyederhanakan proses administrasi.

Community Financing

Layanan perbankan yang mencakup layanan transaksi antar rekening dan produk pembiayaan yang didesain untuk pengusaha yang bergerak dalam bidang usaha sejenis dan tergabung dalam perkumpulan/ organisasi/ asosiasi bisnis pada industri tertentu, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan usaha para anggota perkumpulan/organisasi/asosiasi bisnis tersebut di dalam menjalankan serta meningkatkan skala usahanya.

Commercial Property Financing

Fasilitas kredit jangka panjang yang diberikan kepada para debitur untuk pembiayaan properti komersial yaitu lahan yang digunakan oleh debitur untuk menjalankan usahanya seperti kios, outlet, ruko, pabrik, dan perkantoran.

Commercial Vehicle Financing (KPM Niaga)

Fasilitas kredit yang diberikan kepada para debitur untuk pembelian kendaraan niaga/penumpang baru dengan tujuan bisnis.

Franchise Financing

Fasilitas kredit yang diberikan kepada para debitur untuk pembiayaan usaha waralaba baik itu modal kerja pengadaan persediaan maupun investasi outlet, dengan jangka waktu tertentu. Program ini merupakan hasil kerjasama Maybank dengan franchisor.

Pembiayaan Alat Berat

Fasilitas kredit yang diberikan kepada para debitur untuk pembiayaan pembelian alat-alat berat kepada principal dengan jangka waktu tertentu.

Linkage Program

Kerjasama dengan lembaga keuangan mikro, BPR dan Koperasi untuk menciptakan sinergi yang saling menguntungkan dalam melayani nasabah mikro kecil. Melalui Linkage Program, Maybank menjadi perpanjangan tangan dalam penguatan permodalan untuk pembiayaan usaha mikro kecil yang memiliki potensi berkembang.

Pembiayaan Alat Kesehatan

Fasilitas kredit yang diberikan untuk pembelian alat-alat kesehatan dari principal yang bekerjasama dengan Maybank.

SURYA (Solusi Usaha&kaRYA)

Fasilitas kredit yang diberikan kepada para pengusaha Kecil dan Menengah untuk membiayai kebutuhan Modal Kerja maupun Investasi dengan pagu kredit (plafond) berkisar antara Rp 250 juta hingga Rp 2 miliar. Program SURYA memberikan proses kredit mudah, cepat, fleksibel dan dengan jangka waktu kredit sampai dengan 8 tahun.

SPEKTRA (Solusi kePEmilikan Kios eksTRA)

Fasilitas kredit yang diberikan kepada para pengusaha Kecil dan Menengah berupa pembiayaan pengadaan ruang usaha baru atau perpanjangan Hak Pakai Kios.

SATU (Solusi Usaha Terpadu)

Fasilitas pembiayaan usaha kecil dan menengah dengan pagu kredit (plafond) hingga Rp1 miliar dengan jaminan kios untuk modal usaha.

SINERGI

Fasilitas pembiayaan berbasis kartu dengan konsep pembiayaan distributor yang dikembangkan untuk menjangkau segmen bisnis UMKM.

PIJAR (Pilihan Bijak Mitra Usaha)

Layanan perbankan untuk mendukung pengembangan usaha mikro dengan pagu kredit hingga Rp500 juta dengan proses cepat dan persyaratan mudah.

RETAIL BANKING

Wealth Management

Maybank Premier Wealth

Layanan wealth management yang diberikan kepada para nasabah prioritas melalui layanan yang eksklusif dan produk-produk investasi yang berkualitas yang dirancang sebagai alternatif solusi keuangan. Layanan wealth management menawarkan end-to-end benefit yang dilakukan secara personalized oleh Relationship Managers (RM) yang kompeten dan profesional untuk membantu nasabah dalam mengelola keuangannya.

Produk Investasi

Wealth Management menyediakan serangkaian produk investasi yang dapat membantu pengelolaan keuangan nasabah berdasarkan rencana dan hasil akhir yang optimal, antara lain:

Deposit Services, berupa beberapa produk simpanan yang memiliki tingkat fleksibilitas sesuai kebutuhan, antara lain: rekening giro, rekening tabungan, deposito on call dan deposito berjangka dan fasilitas penggantian mata uang deposito berjangka.

Obligasi Pemerintah, dimana Maybank bertindak sebagai agen penjual yang ditunjuk oleh Departemen Keuangan dalam menjual Obligasi Pemerintah Republik Indonesia (FR, INDON, ORI / Obligasi Ritel Indonesia dan SUKUK / SR / Obligasi Syariah) pada Pasar primer dan Pasar Sekunder.

Reksa Dana, dimana Maybank bertindak sebagai agen penjual untuk produk-produk reksa dana yang diinvestasikan dalam bentuk saham, obligasi, atau pasar uang. Maybank bekerjasama dengan beberapa perusahaan Manajer Investasi terkemuka yang tercatat pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Bancassurance*, dimana Maybank bertindak sebagai agen penjual dari produk-produk asuransi

* Maybank sebagai agen penjual dengan bisnis model referensi bukan dalam rangka produk bank

yang dikombinasikan dengan investasi. Pada saat ini, Maybank menjalin kerjasama dengan perusahaan asuransi terkemuka, yaitu PT Prudential Life Insurance:

- **Forta Series**

Program Asuransi Jiwa seumur hidup dengan premi berkala dan memberikan beberapa pilihan dana investasi. Dikemas dalam 4 paket produk untuk memenuhi semua kebutuhan nasabah, yaitu Forta Kesehatan, Forta Pendidikan, Forta Pensiun dan Forta Persona.

- **Forta iB Series**

Program Asuransi Jiwa seumur hidup dengan premi berkala yang dikelola secara syariah dan memberikan beberapa pilihan dana investasi. Dikemas dalam 4 Paket produk untuk memenuhi semua kebutuhan nasabah, yaitu Forta Kesehatan, Forta Pendidikan, Forta Pensiun dan Forta Persona.

- **Forta Premi Tunggal**

Program Asuransi Jiwa seumur hidup dengan premi tunggal dan memberikan beberapa pilihan dana investasi. Dikemas secara praktis untuk membantu mencapai kebutuhan nasabah di masa depan.

- **Forta iB Kontribusi Tunggal**

Program Asuransi Jiwa seumur hidup dengan premi tunggal yang dikelola secara syariah dan memberikan beberapa pilihan dana investasi. Dikemas secara praktis untuk membantu mencapai kebutuhan nasabah di masa depan.

- **Bijaksana**

Program Asuransi Jiwa Berjangka dengan premi berkala bulanan, dengan manfaat Uang Pertanggungans sebesar 500x dari premi bulanan dan manfaat pengembalian premi 100% pada akhir periode pembayaran jika tidak terjadi klaim.

Kredit Properti

Kredit Properti Reguler

Disediakan untuk membiayai pemilikan rumah, apartemen, rumah kantor (rukan) dan rumah toko (ruko) baik dari pengembang (baru) maupun dari pemilik lama (secondary). Selain itu, dapat juga diberikan untuk keperluan pembelian kavling.

Kredit Properti Multiguna

Fasilitas kredit yang diberikan untuk membiayai segala kebutuhan konsumtif dengan menggunakan rumah/apartemen/ruko sebagai agunan. Selain itu, dapat juga digunakan untuk konstruksi / renovasi rumah.

Produk dan Layanan Keuangan Maybank Indonesia

Maxi Cash

Fasilitas kredit yang menawarkan fleksibilitas dalam tata cara pembayaran, penarikan dana dan pembayaran cicilan.

Secara konsisten Maybank terus mengembangkan produk dan program yang dikemas secara atraktif dan inovatif bagi nasabah dan menawarkan mekanisme proses kredit yang cepat, yaitu:

- KPR Floating Rate yang menawarkan suku bunga floating yang transparan berdasarkan BI rate + 3,25% (untuk primary market) dan BI rate + 3,50% (untuk secondary market dan Kredit Properti Multiguna).
- KPR Bebas Bunga (bundling KPR dengan rekening tabungan), dimana rekening debitur dan keluarganya dapat memperingan cicilan bunga KPR bahkan hingga bebas bunga.
- KPR Bunga Fix 10 tahun yang memberikan suku bunga fix selama 10 tahun.
- KPR Angsuran Tetap, menawarkan angsuran tetap sampai jatuh tempo kredit dimana jangka waktu kreditnya berubah mengikuti pergerakan suku bunga.
- KPR Take Over dengan suku bunga 10,25% fix 2 tahun, bebas provisi dan biaya administrasi kredit. KPR Easy Approved untuk beberapa developer tertentu dimana proses KPR relatif lebih mudah dengan dokumentasi yang lebih minim.
- KPR Fix & Fix yang menawarkan kepastian bunga bertingkat dengan jangka waktu yang lebih panjang.

Kartu Kredit

Maybank Kartu Kredit Corporate

Kartu kredit untuk nasabah korporasi yang dapat digunakan oleh karyawan yang telah ditunjuk oleh perusahaan sebagai media pembayaran untuk kepentingan perusahaan dan seluruh tagihan pembayaran kartu kredit tersebut merupakan tanggung jawab perusahaan.

Maybank Kartu Kredit Purchasing

Fasilitas kartu kredit yang fungsinya sebagai alat pembayaran bagi pedagang/pemborong/toko ("retailer") untuk pembelian barang-barang inventori atau jasa yang dibeli secara langsung dan rutin dari produsen/kantor pusat/pabrik ("distributor").

Maybank Kartu Kredit Classic

Maybank Kartu kredit classic ditujukan untuk segmen bawah (mass market) dimana kartu dapat digunakan untuk belanja dan atau untuk penarikan tunai

Maybank Kartu Kredit Gold

Maybank Kartu kredit ditujukan untuk segmen menengah, dimana kartu dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan Anda sehari – hari.

Maybank Kartu Kredit White

Maybank Kartu Kredit yang ditujukan untuk segment pekerja baru, dimana kartu ini tidak hanya mengerti identitas tapi juga kebutuhan dan gaya hidup kamu sehari-hari.

Maybank Kartu Kredit Platinum

Kartu kredit yang memberikan fleksibilitas keuangan dan dapat menikmati keleluasaan bertransaksi yang tiada tara, serta berbagai keistimewaan lainnya, dan juga Memberikan berbagai keuntungan bagi Anda yang suka berpergian

Maybank Kartu Kredit Infinite

Kartu Kredit Visa Infinite dihadirkan khusus bagi nasabah premium terpilih dengan pelayanan yang tak terbatas di seluruh dunia dan Kartu yang dipersembahkan khusus bagi anda traveler sejati.

Maybank Kartu Kredit Visa Lion Air

Kartu kredit yang diterbitkan atas kerjasama Maybank dengan Lion Air, yang berfungsi sebagai alat pembayaran seperti kartu kredit pada umumnya dan memiliki manfaat lebih bagi pemegang kartunya. Di antaranya untuk pembelian tiket pesawat Lion Air akan mendapatkan cicilan 0% dan extra bagasi.

PERBANKAN SYARIAH

Produk Simpanan

Maybank Tabungan iB (IDR Mudharabah)

Tabungan Multiguna dalam mata uang Rupiah, yang diperuntukkan bagi nasabah perorangan yang berdasarkan prinsip Mudharabah, di mana pemilik dana (nasabah) memberikan kebebasan penuh kepada Maybank Syariah untuk mengelola investasinya serta akan memperoleh hasil investasi sesuai dengan nisbah/porsi yang telah disepakati sebelumnya. Maybank Tabungan iB terdiri dari Maybank Tabungan Reguler iB, Maybank Tabungan Gold iB, dan Maybank Tabungan Pro iB yang dibedakan berdasarkan ketentuan saldo minimum, limit, dan biaya.

Maybank MyPlan iB (IDR Mudharabah)

Tabungan berjangka syariah dengan akad Mudharabah Mutlaqah dalam mata uang Rupiah yang diperuntukkan khusus untuk membantu nasabah dalam merencanakan keuangan masa depan, seperti Haji, Umrah, pendidikan, dan lainnya.

Maybank Superkidz iB (IDR Mudharabah)

Tabungan perorangan berdasarkan akad Mudharabah yang dibuka oleh Pihak Pertama dan diperuntukkan untuk kepentingan Pihak Kedua yang belum berusia 17 tahun. Tabungan ini merupakan rekening atas

nama (QQ). Pihak Pertama harus telah berusia di atas 17 tahun atau telah cakap hukum.

Maybank Tabunganku iB (IDR Wadiah)

Tabungan yang hanya diperuntukkan bagi nasabah perorangan berdasarkan prinsip wadiah (titipan) dengan persyaratan mudah dan ringan guna menumbuhkan budaya dan minat menabung.

Tabungan Maybank Woman One iB

Maybank Tabungan Woman One iB adalah Tabungan wanita pertama Indonesia yang dikelola dengan prinsip syariah.

Maybank Giro iB (IDR, USD Wadiah)

Rekening koran berdasarkan prinsip Wadiah yang diperuntukkan bagi nasabah perorangan maupun perusahaan yang menitipkan dananya kepada Maybank Syariah dan nasabah diberikan keleluasaan dalam penyetoran, penarikan dan pemindahan dana.

Maybank Giro Bisnis iB (IDR Wadiah)

Adalah program yang ditawarkan secara khusus bagi nasabah pemilik rekening giro Syariah Rupiah (individual dan non individual), dimana nasabah mendapatkan berbagai pilihan layanan manfaat yang menunjang kelancaran bisnis nasabah, dengan keringanan biaya transaksi, Buku Cek/BG gratis dan bebas biaya administrasi.

Maybank Giro iB (IDR Mudharabah)

Rekening Giro yang dikelola dengan prinsip Syariah.

Maybank Deposito iB (IDR, USD Mudharabah) Produk deposito yang berdasarkan prinsip Mudharabah, di mana nasabah menginvestasikan sejumlah dananya dalam waktu yang telah disepakati dan memberikan kebebasan penuh kepada bank untuk mengelola investasinya serta akan memperoleh hasil investasi sesuai dengan nisbah/porsi yang telah disepakati sebelumnya.

Restricted Profit Sharing Investment Acct iB

Pengumpulan Dana yang bersifat restricted (untuk tujuan pembiayaan/investasi khusus). Memberikan alternatif produk investasi yang memungkinkan nasabah dapat menentukan underlying asset

Produk Pembiayaan

Pembiayaan Modal Kerja/Investasi (Musyarakah, Mudharabah, Murabahah, Isthisna)

Pembiayaan modal kerja/investasi dengan jangka waktu tertentu berdasarkan prinsip Syariah.

Maybank Rumah Syariah iB (Musyarakah Mutanaqishah atau Murabahah)

Pembiayaan untuk memiliki rumah/apartemen/ruko dengan uang muka minimum 20% (khusus untuk akad Musyarakah Mutanaqishah), margin yang menarik, pilihan jenis angsuran tetap atau tidak tetap sampai akhir pembiayaan sesuai dengan kebutuhan nasabah, serta fleksibel dalam pelunasan sebagian atau keseluruhan.

Maybank Mitra Amanah Syariah (Minna) – (Murabahah)

Pembiayaan modal kerja dan investasi penunjang modal kerja untuk Usaha Mikro Kecil (UKM), khususnya sektor usaha dagang, industri dan jasa.

Maybank Tunai Emas iB

Pembiayaan tunai sesuai prinsip Syariah dengan agunan emas 16-24 karat dalam bentuk emas batangan, emas perhiasan, dan koin emas.

Sertifikat Investasi Komoditi Antarbank (SIKA)

Transaksi *interbank money market* berbasis Murabahah dengan underlying komoditi.

Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA)

Transaksi *interbank money market* berbasis Mudharabah dengan underlying aset bank dengan imbal hasil tetap.

Maybank Corporate Leasing iB

Pembiayaan jangka menengah dan panjang untuk barang modal dengan akad dasar Al-Ijarah Al-Muntahiyah bi Al-Tamlik (IMBT).

Joint Financing Maybank UUS – Maybank Finance Syariah

Pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor atau alat berat/machinery secara angsuran yang disalurkan melalui pembiayaan bersama dengan Maybank Finance sebagai mitra Bank.

Layanan Perbankan Syariah Lainnya

Pembayaran Tagihan

Layanan perbankan untuk melakukan tagihan pengeluaran rutin dan non-rutin melalui seluruh jaringan Maybank Akses Elektronik seperti pembayaran tagihan listrik, telepon, air (PAM Palyja), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Kartu Kredit, tagihan seluler dan pengisian pulsa, Pinjaman Tanpa Agunan (PITA), pembayaran cicilan kredit, pembayaran premi asuransi, tagihan internet, pembayaran zakat dan donasi, tagihan TV berlangganan, pembayaran uang pendidikan, serta pembelian tiket pesawat dan kereta api.

MALAYAN BANKING BERHAD
(3813-K)
(Incorporated in Malaysia)

CONDENSED FINANCIAL STATEMENTS
INCOME STATEMENTS
FOR THE 4TH QUARTER AND FINANCIAL YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015

<u>Group</u>	Note	Unaudited		Audited	
		31 December 2015 RM'000	31 December 2014 RM'000	Cumulative 12 Months Ended 31 December 2015 RM'000	31 December 2014 RM'000
Interest income	A20	5,281,783	4,783,321	19,792,821	17,851,688
Interest expense	A21	(2,349,362)	(2,341,460)	(8,678,676)	(8,147,985)
Net interest income		2,932,421	2,441,861	11,114,145	9,703,703
Income from Islamic Banking Scheme operations	A39a	954,165	805,515	3,938,637	3,271,211
Net earned insurance premiums	A22	1,150,748	1,026,900	4,196,699	3,946,068
Other operating income	A24	1,651,313	1,547,303	5,772,867	5,540,439
Total operating income		6,688,647	5,821,579	25,022,348	22,461,421
Net insurance benefits and claims incurred, net fee and commission expenses, change in expense liabilities and taxation of life and takaful fund	A25	(1,073,876)	(743,070)	(3,784,427)	(3,930,819)
Net operating income		5,614,771	5,078,509	21,237,921	18,530,602
Overhead expenses	A26	(2,775,718)	(2,572,925)	(10,285,040)	(9,111,312)
Operating profit before impairment losses (Allowances for)/writeback of impairment losses on loans, advances, financing and other debts, net	A27	(466,716)	34,600	(1,683,557)	(400,392)
Allowances for impairment losses on financial investments, net	A28	(55,188)	(154,062)	(329,022)	(70,440)
Operating profit		2,317,149	2,386,122	8,940,302	8,948,458
Share of profits in associates and joint ventures		58,954	44,864	211,246	163,125
Profit before taxation and zakat		2,376,103	2,430,986	9,151,548	9,111,583
Taxation and zakat	B5	(648,772)	(420,634)	(2,165,160)	(2,200,540)
Profit for the period/year		1,727,331	2,010,352	6,986,388	6,911,043
Attributable to:					
Equity holders of the Bank		1,652,082	1,931,233	6,835,939	6,716,455
Non-controlling interests		75,249	79,119	150,449	194,588
		1,727,331	2,010,352	6,986,388	6,911,043
Earnings per share attributable to equity holders of the Bank	B13				
Basic		17.08 sen	20.75 sen	72.03 sen	74.15 sen
Fully diluted		17.08 sen	20.75 sen	72.03 sen	74.14 sen

(These audited condensed financial statements should be read in conjunction with the audited annual financial statements for the financial year ended 31 December 2014 and the accompanying explanatory notes attached to these financial statements)

MALAYAN BANKING BERHAD
(3813-K)
(Incorporated in Malaysia)

CONDENSED FINANCIAL STATEMENTS
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE 4TH QUARTER AND FINANCIAL YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015

<u>Group</u>	Unaudited		Audited	
	4th Quarter Ended		Cumulative 12 Months Ended	
	31 December 2015 RM'000	31 December 2014 RM'000	31 December 2015 RM'000	31 December 2014 RM'000
Profit for the period/year	1,727,331	2,010,352	6,986,388	6,911,043
Other comprehensive income/(loss):				
<i>Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:</i>				
Defined benefit plan actuarial gain/(loss)	10,326	7,214	47,123	(4,996)
Income tax effect	(96)	(4,401)	(8,145)	(1,337)
Share of change in associates' reserve	-	(1)	-	-
	10,230	2,812	38,978	(6,333)
<i>Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:</i>				
Net gain/(loss) on financial investments available-for-sale	107,695	(277,925)	(284,440)	309,123
Income tax effect	(43,072)	64,727	76,166	(81,241)
Net (loss)/gain on foreign exchange translation	(65,914)	1,041,640	3,692,259	888,549
Net (loss)/gain on cash flow hedge	(308)	1,277	2,781	(1,624)
Net gain/(loss) on net investment hedge	209,390	(86,283)	(399,314)	(65,567)
Net gain on revaluation reserve	16	12	62	48
Share of change in associates' reserve	(98,639)	55,612	511,102	(37,543)
	109,168	799,060	3,598,616	1,011,745
Other comprehensive income for the period/year, net of tax	119,398	801,872	3,637,594	1,005,412
Total comprehensive income for the period/year	1,846,729	2,812,224	10,623,982	7,916,455
Other comprehensive income for the period/year attributable to:				
Equity holders of the Bank	96,964	804,419	3,621,773	1,018,436
Non-controlling interests	22,434	(2,547)	15,821	(13,024)
	119,398	801,872	3,637,594	1,005,412
Total comprehensive income for the period/year attributable to:				
Equity holders of the Bank	1,749,046	2,735,651	10,457,712	7,734,891
Non-controlling interests	97,683	76,573	166,270	181,564
	1,846,729	2,812,224	10,623,982	7,916,455

(These audited condensed financial statements should be read in conjunction with the audited annual financial statements for the financial year ended 31 December 2014 and the accompanying explanatory notes attached to these financial statements)

MALAYAN BANKING BERHAD
(3813-K)
(Incorporated in Malaysia)

CONDENSED FINANCIAL STATEMENTS
INCOME STATEMENTS
FOR THE 4TH QUARTER AND FINANCIAL YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015

<u>Bank</u>	Note	Unaudited		Audited	
		31 December 2015 RM'000	31 December 2014 RM'000	Cumulative 12 Months Ended 31 December 2015 RM'000	31 December 2014 RM'000
Interest income	A20	3,875,428	3,455,995	14,751,535	13,123,548
Interest expense	A21	(1,726,246)	(1,778,166)	(6,423,163)	(6,055,648)
Net interest income		2,149,182	1,677,829	8,328,372	7,067,900
Dividends from subsidiaries and associates	A23	295,344	147,028	1,534,033	1,750,612
Other operating income	A24	779,083	843,426	3,389,635	3,098,079
		1,074,427	990,454	4,923,668	4,848,691
Net operating income		3,223,609	2,668,283	13,252,040	11,916,591
Overhead expenses	A26	(1,540,205)	(1,540,543)	(5,629,901)	(4,833,972)
Operating profit before impairment losses (Allowances for)/writeback of impairment losses on loans, advances, financing and other debts, net	A27	1,683,404	1,127,740	7,622,139	7,082,619
Writeback of impairment losses on financial investments, net	A28	(193,169)	188,509	(676,715)	224,115
Profit before taxation and zakat		563	1,165	39,111	37,693
Taxation and zakat	B5	1,490,798	1,317,414	6,984,535	7,344,427
Profit for the period/year		(243,766)	(268,821)	(1,150,248)	(1,441,412)
		1,247,032	1,048,593	5,834,287	5,903,015

(These audited condensed financial statements should be read in conjunction with the audited annual financial statements for the financial year ended 31 December 2014 and the accompanying explanatory notes attached to these financial statements)

MALAYAN BANKING BERHAD
(3813-K)
(Incorporated in Malaysia)

CONDENSED FINANCIAL STATEMENTS
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE 4TH QUARTER AND FINANCIAL YEAR ENDED 31 DECEMBER 2015

<u>Bank</u>	Unaudited		Audited	
	4th Quarter Ended		Cumulative 12 Months Ended	
	31 December 2015 RM'000	31 December 2014 RM'000	31 December 2015 RM'000	31 December 2014 RM'000
Profit for the period/year	1,247,032	1,048,593	5,834,287	5,903,015
Other comprehensive income/(loss):				
<i>Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:</i>				
Net gain/(loss) on financial investments available-for-sale	33,636	(188,819)	(317,481)	388,183
Income tax effect	(8,409)	47,204	79,370	(97,046)
Net (loss)/gain on foreign exchange translation	(251,391)	307,644	1,592,230	236,610
Other comprehensive income for the period/year, net of tax	(226,164)	166,029	1,354,119	527,747
Total comprehensive income for the period/year	1,020,868	1,214,622	7,188,406	6,430,762

(These audited condensed financial statements should be read in conjunction with the audited annual financial statements for the financial year ended 31 December 2014 and the accompanying explanatory notes attached to these financial statements)

MALAYAN BANKING BERHAD
(3813-K)
(Incorporated in Malaysia)

CONDENSED FINANCIAL STATEMENTS
AUDITED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS AT 31 DECEMBER 2015

	Note	Group		Bank	
		31 December 2015 RM'000	31 December 2014 RM'000	31 December 2015 RM'000	31 December 2014 RM'000
ASSETS					
Cash and short-term funds		55,647,407	52,852,860	41,278,089	34,778,324
Deposits and placements with financial institutions		13,618,339	16,106,137	14,748,271	15,811,015
Financial assets purchased under resale agreements		7,692,165	3,625,291	7,490,808	3,625,291
Financial assets at fair value through profit or loss	A10(i)	17,222,595	23,705,323	4,221,895	9,425,390
Financial investments available-for-sale	A10(ii)	90,261,673	82,630,704	74,950,070	73,630,705
Financial investments held-to-maturity	A10(iii)	14,682,130	9,574,538	14,329,231	9,100,155
Loans, advances and financing	A11	453,492,587	403,513,121	287,056,974	264,524,441
Derivative assets	A35	8,283,647	4,544,001	8,334,598	4,533,709
Reinsurance/retakaful assets and other insurance receivables	A12	4,355,654	4,972,063	-	-
Other assets	A13	12,388,512	10,659,736	8,373,774	6,488,988
Investment properties		716,818	595,493	-	-
Statutory deposits with central banks		16,266,412	15,141,244	7,855,379	7,576,028
Investment in subsidiaries		-	-	21,026,955	20,450,502
Interest in associates and joint ventures		3,120,548	2,527,940	451,518	451,518
Property, plant and equipment		2,661,472	2,688,140	1,322,097	1,308,775
Intangible assets		6,958,462	6,261,415	509,480	506,267
Deferred tax assets		976,082	901,950	441,814	348,350
TOTAL ASSETS		708,344,503	640,299,956	492,390,953	452,559,458
LIABILITIES					
Deposits from customers	A14	478,150,533	439,569,384	330,626,519	306,938,972
Investment Account	A39g	17,657,893	-	-	-
Deposits and placements from financial institutions	A15	39,013,916	57,387,398	37,904,688	47,500,184
Obligations on financial assets sold under repurchase agreements		4,498,574	3,166,372	4,498,574	3,166,372
Bills and acceptances payable		1,803,180	2,017,579	1,114,387	1,187,310
Derivative liabilities	A35	7,877,458	5,320,499	7,696,334	5,173,575
Insurance/takaful contract liabilities and other insurance payables	A17	23,839,341	24,798,833	-	-
Other liabilities	A18	13,029,588	11,147,565	9,921,177	8,789,557
Recourse obligation on loans and financing sold to Cagamas		1,174,345	1,058,860	1,174,345	1,058,860
Provision for taxation and zakat		85,224	325,192	-	275,373
Deferred tax liabilities		755,851	702,660	-	-
Borrowings	A16(i)	30,643,652	18,521,899	24,873,211	13,846,812
Subordinated obligations	A16(ii)	20,252,116	15,640,057	16,750,738	12,264,578
Capital securities	A16(iii)	6,049,375	5,902,483	6,212,597	6,185,060
TOTAL LIABILITIES		644,831,046	585,558,781	440,772,570	406,386,653

MALAYAN BANKING BERHAD
(3813-K)
(Incorporated in Malaysia)

CONDENSED FINANCIAL STATEMENTS
AUDITED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS AT 31 DECEMBER 2015

	Note	Group		Bank	
		31 December 2015 RM'000	31 December 2014 RM'000	31 December 2015 RM'000	31 December 2014 RM'000
EQUITY ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE BANK					
Share capital		9,761,751	9,319,030	9,761,751	9,319,030
Share premium		25,900,476	22,747,922	25,900,476	22,747,922
Shares held-in-trust		(119,745)	(113,463)	(119,745)	(113,463)
Retained profits		12,833,004	12,387,977	3,252,638	3,600,804
Reserves		13,319,504	8,633,103	12,823,263	10,618,512
		61,694,990	52,974,569	51,618,383	46,172,805
Non-controlling interests		1,818,467	1,766,606	-	-
		63,513,457	54,741,175	51,618,383	46,172,805
TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY					
		708,344,503	640,299,956	492,390,953	452,559,458
COMMITMENTS AND CONTINGENCIES	A33	719,694,730	551,960,251	679,351,319	519,485,629
<u>CAPITAL ADEQUACY</u>					
	A34				
The capital adequacy ratios of the Group and of the Bank are as follows:					
CET1 Capital Ratio		12.780%	11.747%	15.781%	16.275%
Tier 1 Capital Ratio		14.471%	13.539%	17.969%	16.275%
Total Capital Ratio		17.743%	16.235%	17.969%	16.275%
Net assets per share attributable to equity holders of the Bank					
		RM6.32	RM5.68	RM5.29	RM4.95

(These audited condensed financial statements should be read in conjunction with the audited annual financial statements for the financial year ended 31 December 2014 and the accompanying explanatory notes attached to these financial statements)



PAYUNG GEULIS

Payung Geulis merupakan pelengkap penampilan perempuan geulis, yang berarti cantik, dan merupakan hasil kerajinan tangan yang dirangkai dari hati dan dilukis untuk menyampaikan keindahannya.



Laporan Tahunan 2015 Maybank Indonesia

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Laporan Keuangan Konsolidasian beserta
Laporan Auditor Independen
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Taswin Zakaria
Alamat kantor : Sentral Senayan (SS) III
Jl. Asia Afrika No.8
Gelora Bung Karno - Senayan
Jakarta Pusat 10270
Alamat domisili : Jl. Jaya Mandala I No. 9, Menteng
Dalam, Tebet, Jakarta Selatan
Nomor telepon : 021-29228888
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Thilagavathy Nadason
Alamat kantor : Sentral Senayan (SS) III
Jl. Asia Afrika No.8
Gelora Bung Karno - Senayan
Jakarta Pusat 10270
Alamat domisili : Jl. Cipaku II No.14, Petogogan
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Nomor telepon : 021-29228888
Jabatan : Direktur Keuangan

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank Maybank Indonesia Tbk (d/h PT Bank Internasional Indonesia Tbk) ("Bank") dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Bank dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Bank dan entitas anak telah diungkapkan secara lengkap dan benar;

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND SUBSIDIARIES**

We, the undersigned:

1. Name : Taswin Zakaria
Office address : Sentral Senayan (SS) III
Jl. Asia Afrika No.8
Gelora Bung Karno - Senayan
Jakarta Pusat 10270
Residential address : Jl. Jaya Mandala I No. 9, Menteng
Dalam, Tebet, Jakarta Selatan
Telephone number : 021-29228888
Title : President Director
2. Name : Thilagavathy Nadason
Office address : Sentral Senayan (SS) III
Jl. Asia Afrika No.8
Gelora Bung Karno - Senayan
Jakarta Pusat 10270
Residential address : Jl. Cipaku II No.14, Petogogan
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Telephone number : 021-29228888
Title : Finance Director

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements of PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk) ("Bank") and subsidiaries;
2. The consolidated financial statements of the Bank and subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the consolidated financial statements of the Bank and subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner;

- b. Laporan keuangan konsolidasian Bank dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank dan entitas anak.

- b. *The consolidated financial statements of the Bank and subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit any information or material facts;*
4. *We are responsible for the Bank's and subsidiaries internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 23 Februari 2016/February 23, 2016

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Taswin Zakaria
Presiden Direktur /
President Director

Thilagavathy Nadason
Direktur Keuangan /
Finance Director

A, dia. 3



Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel: +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-294/PSS/2016

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (dahulu
PT Bank Internasional Indonesia Tbk)

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bank Maybank Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk) dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-294/PSS/2016

*The Shareholders and the Boards of Commissioners and Directors
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (formerly
PT Bank Internasional Indonesia Tbk)*

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Bank Maybank Indonesia Tbk (formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk) and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. RPC-294/PSS/2016 (lanjutan)

Report No. RPC-294/PSS/2016 (continued)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Auditors' responsibility (continued)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Opinion

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bank Maybank Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk) dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Bank Maybank Indonesia Tbk (formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk) and its subsidiaries as of December 31, 2015, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. RPC-294/PSS/2016 (lanjutan)

Report No. RPC-294/PSS/2016 (continued)

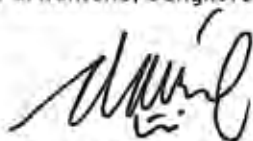
Hal lain

Other matter

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Bank Maybank Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk) dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Bank Maybank Indonesia Tbk (PT Bank Internasional Indonesia Tbk) (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, dalam hubungannya dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Bank Maybank Indonesia Tbk (formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk) and its subsidiaries as of December 31, 2015 and for the year then ended, was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Bank Maybank Indonesia Tbk (formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk) (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2015, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended and a summary of significant accounting policies and other explanatory information (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Danil Setiadi Handaja, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP.1008/Public Accountant Registration No. AP.1008

23 Februari 2016/February 23, 2016

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31		1 Januari/ January 1, 2014/ 31 Desember/ December 31, 2013 *)	
		2015	2014 *)		
ASET					ASSETS
Kas	2a,2c,4	1.978.750	2.195.531	2.329.825	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2a,2c,2d, 2e,2f,5	10.329.997	9.850.805	9.249.766	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2a,2c,2d, 2f,2o,6				Current accounts with other banks
Pihak berelasi	2ae,43	4.985	266	248	Related parties
Pihak ketiga		1.847.067	1.312.957	631.711	Third parties
		1.852.052	1.313.223	631.959	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(151)	(149)	(234)	Less: Allowance for impairment losses
Giro pada bank lain - neto		1.851.901	1.313.074	631.725	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2a,2c,2d, 2g,2o,7	13.948.893	5.583.433	6.471.565	Placements with Bank Indonesia and other banks
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.200)	(1.000)	(600)	Less: Allowance for impairment losses
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto		13.947.693	5.582.433	6.470.965	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek yang diperdagangkan	2c,2d,2h,8	451.475	58.612	489.942	Trading securities
Investasi keuangan	2b,2c,2d, 2i,2o,9				Financial investments
Pihak berelasi		-	-	10.029	Related parties
Pihak ketiga		9.671.663	11.112.879	13.207.308	Third parties
		9.671.663	11.112.879	13.217.337	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(204.789)	(239.775)	(234.249)	Less: Allowance for impairment losses
Investasi keuangan - neto		9.466.874	10.873.104	12.983.088	Financial investments - net
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2d,2j,10	647.828	-	-	Securities purchased under resale agreement
Dikurangi: Pendapatan bunga yang belum diamortisasi		(565)	-	-	Less: Unamortized interest
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - neto		647.263	-	-	Securities purchased under resale agreement - net
Tagihan derivatif	2c,2d,2k,11				Derivatives receivable
Pihak berelasi	2ae,43	12.237	4.710	3.673	Related parties
Pihak ketiga		341.104	201.286	755.013	Third parties
		353.341	205.996	758.686	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(4.047)	(517)	-	Less: Allowance for impairment losses
		349.294	205.479	758.686	

*) Setelah penyajian kembali sesuai PSAK 24 (Revisi 2013) (Catatan 54)

*) As restated according to SFAS 24 (Revised 2013) (Note 54)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31		1 Januari/ January 1, 2014/ 31 Desember/ December 31, 2013 *)	
		2015	2014 *)		
ASET (lanjutan)					ASSETS (continued)
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah Pihak berelasi Pihak ketiga	2c,2d 2l,2o,12 2ae,43	120.669 104.081.038	114.578 97.916.092	105.543 95.364.127	Loans and Sharia receivables/financing Related parties Third parties
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.871.461)	(1.274.973)	(969.260)	Less: Allowance for impairment losses
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah - neto		102.330.246	96.755.697	94.500.410	Loans and Sharia receivables/financing - net
Piutang pembiayaan konsumen	2d,2n,2o,13	11.175.482	10.821.775	8.808.771	Consumer financing receivables
Dikurangi: Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui Cadangan kerugian penurunan nilai		(2.848.426) (167.395)	(2.550.878) (122.897)	(2.248.826) (83.010)	Less: Unearned consumer financing receivables Allowance for impairment losses
Piutang pembiayaan konsumen - neto		8.159.661	8.148.000	6.476.935	Consumer financing receivables - net
Tagihan akseptasi	2c,2d, 2m,2o,14, 2ae,43	2.116.213	2.813.377	1.635.902	Acceptances receivable
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		-	(28.134)	(11.950)	Less: Allowance for impairment losses
Tagihan akseptasi - neto		2.116.213	2.785.243	1.623.952	Acceptances receivable - net
Aset pajak tangguhan	2aa,23c	252.068	475.297	449.630	Deferred tax assets
Aset tetap	2o,2p,15	2.628.531	2.461.635	2.199.099	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(1.483.308)	(1.284.479)	(1.090.604)	Less: Accumulated depreciation
Aset tetap - neto		1.145.223	1.177.156	1.108.495	Fixed assets - net
Aset tidak berwujud - neto	2b,2q,16	212.274	221.596	171.413	Intangible assets - net
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain Pihak berelasi Pihak ketiga	2c,2d,2o,2r, 2s,2y,17 2ae,43	1.053 4.425.194	1.897 3.762.205	28.941 3.370.259	Prepayments and other assets Related parties Third parties
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai Cadangan kerugian		(20.573) (25.593)	(20.346) (20.572)	(19.770) (23.399)	Less: Allowance for impairment losses Allowance for possible losses
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain - neto		4.380.081	3.723.184	3.356.031	Prepayments and other assets - net
JUMLAH ASET	48b	157.619.013	143.365.211	140.600.863	TOTAL ASSETS

*) Setelah penyajian kembali sesuai PSAK 24 (Revisi 2013) (Catatan 54)

*) As restated according to SFAS 24 (Revised 2013) (Note 54)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31		1 Januari/ January 1, 2014/ 31 Desember/ December 31, 2013 *)	
		2015	2014 *)		
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segera	2c,2d,2t,18, 2ae,43	834.200	867.049	727.963	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	2c,2d,2u,19				Deposits from customers
Pihak berelasi	2ae,43	97.197	71.832	79.694	Related parties
Pihak ketiga		115.389.239	101.792.160	107.159.864	Third parties
		115.486.436	101.863.992	107.239.558	
Simpanan dari bank lain	2c,2d,2v,20				Deposits from other banks
Pihak berelasi	2ae,43	458.837	551.449	467.418	Related parties
Pihak ketiga		2.439.625	2.397.842	588.090	Third parties
		2.898.462	2.949.291	1.055.508	
Liabilitas derivatif	2c,2d,2k,11				Derivatives payable
Pihak berelasi	2ae,43	3.933	6.780	85.474	Related parties
Pihak ketiga		374.072	217.318	708.984	Third parties
		378.005	224.098	794.458	
Liabilitas akseptasi	2c,2d,2m,14				Acceptances payable
Pihak berelasi	2ae,43	837	9.948	-	Related parties
Pihak ketiga		2.109.323	2.799.546	1.635.902	Third parties
		2.110.160	2.809.494	1.635.902	
Surat berharga yang diterbitkan	2c,2d,2w,21				Securities issued
Pihak berelasi	2ae,43	652.422	1.598.935	1.466.321	Related parties
Pihak ketiga		6.931.036	6.730.279	6.529.220	Third parties
		7.583.458	8.329.214	7.995.541	
Pinjaman diterima	2c,2d,2x,22				Borrowings
Pihak berelasi	2ae,43	1.038.814	36.460	191.947	Related parties
Pihak ketiga		3.236.682	3.948.080	2.396.073	Third parties
		4.275.496	3.984.540	2.588.020	
Utang pajak	2c,2aa,23a	180.109	172.978	254.805	Taxes payable
Liabilitas pajak tangguhan	2aa,23c	118.102	111.790	97.955	Deferred tax liabilities
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2c,2d,2y, 2ac,24				Accrued expenses and other liabilities
Pihak berelasi	2ae,43	72.712	56.289	47.894	Related parties
Pihak ketiga		3.451.637	3.017.192	2.942.977	Third parties
		3.524.349	3.073.481	2.990.871	
Obligasi subordinasi	2d,2w,25				Subordinated bonds
Pihak berelasi	2ae,43	1.583.393	1.581.986	307.909	Related parties
Pihak ketiga		2.903.575	2.902.151	2.681.525	Third parties
		4.486.968	4.484.137	2.989.434	
JUMLAH LIABILITAS	48b	141.875.745	128.870.064	128.370.015	TOTAL LIABILITIES

*) Setelah penyajian kembali sesuai PSAK 24 (Revisi 2013) (Catatan 54)

*) As restated according to SFAS 24 (Revised 2013) (Note 54)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Catatan/ Notes	31 Desember/December 31		1 Januari/ January 1, 2014/ 31 Desember/ December 31, 2013 *)		
	2015	2014 *)			
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)					LIABILITIES AND EQUITY (continued)
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas teratribusi kepada pemilik entitas induk					Equity attributable to equity holders of the parent company
Modal Saham					Share Capital
Modal Dasar -					Authorized Capital -
476.608.857.231 saham per 31 Desember 2015, 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 terdiri dari:					476,608,857,231 shares as of December 31, 2015, December 31, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 consisting of:
388.146.231 saham Seri A dengan nilai nominal Rp900 (nilai penuh) per saham;					388,146,231 Series A shares with a par value of Rp900 (full amount) per share;
8.891.200.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp225 (nilai penuh) per saham; dan					8,891,200,000 Series B shares with a par value of Rp225 (full amount) per share; and
467.329.511.000 saham Seri D dengan nilai nominal Rp22,50 (nilai penuh) per saham					467,329,511,000 Series D shares with a par value of Rp22.50 (full amount) per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh					Issued and paid-up capital
388.146.231 saham Seri A, 8.891.200.000 saham Seri B dan 58.467.494.499 saham Seri D per 31 Desember 2015 dan 2014					388,146,231 Series A shares, 8,891,200,000 Series B shares and 58,467,494,499 Series D shares as of December 31, 2015 and 2014
388.146.231 saham Seri A, 8.891.200.000 saham Seri B dan 51.692.810.426 saham Seri D per 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013	26	3.665.370	3.665.370	3.512.940	388,146,231 Series A shares, 8,891,200,000 Series B shares and 51,692,810,426 Series D shares as of January 1, 2014/ December 31, 2013
Tambahan modal disetor	27	4.555.587	4.555.587	3.219.051	Additional paid-in capital
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2c,30	34.541	21.071	18.060	Differences arising from the translation of foreign currency financial statements
Selisih transaksi antara pemegang saham entitas anak	1b	(57.313)	(73.681)	(73.681)	Differences in transaction between shareholders of a subsidiary
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan	2i,9	(103.357)	(57.526)	(94.871)	Unrealized losses on changes in fair value of available-for-sale financial investments - net of deferred tax

*) Setelah penyajian kembali sesuai PSAK 24 (Revisi 2013) (Catatan 54)

*) As restated according to SFAS 24 (Revised 2013) (Note 54)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31		1 Januari/ January 1, 2014/ 31 Desember/ December 31, 2013 *)	
		2015	2014 *)		
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)					LIABILITIES AND EQUITY (continued)
EKUITAS (lanjutan)					EQUITY (continued)
Kerugian aktuarial atas program manfaat pasti setelah pajak tangguhan	2ac,46	(115.343)	(205.051)	(218.003)	Actuarial losses on defined benefit plan-net of deferred tax
Cadangan umum	29	376.656	341.730	264.475	General reserve
Saldo laba		7.149.514	6.045.370	5.414.617	Retained earnings
Jumlah ekuitas teratribusi kepada pemilik entitas induk		15.505.655	14.292.870	12.042.588	Total equity attributable to equity holders of the parent company
Kepentingan non-pengendali	45	237.613	202.277	188.260	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS		15.743.268	14.495.147	12.230.848	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		157.619.013	143.365.211	140.600.863	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Setelah penyajian kembali sesuai PSAK 24 (Revisi 2013) (Catatan 54)

*) As restated according to SFAS 24 (Revised 2013) (Note 54)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31

	Catatan/ Notes	2015	2014 *)	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan dan beban bunga dan Syariah				<i>Interest and Sharia income and expenses</i>
Pendapatan bunga dan Syariah	2y,32	13.905.475	13.399.814	<i>Interest and Sharia income</i>
Beban bunga dan Syariah	2y,33	7.417.237	7.468.118	<i>Interest and Sharia expenses</i>
Pendapatan bunga dan Syariah neto		6.488.238	5.931.696	<i>Net interest income and Sharia</i>
Pendapatan/(beban) operasional lainnya				<i>Other operating income/(expenses)</i>
Pendapatan operasional lainnya:				<i>Other operating income:</i>
Provisi dan komisi selain dari kredit yang diberikan	2z	823.830	383.053	<i>Fees and commissions other than from loans</i>
Keuntungan/(kerugian) transaksi mata uang asing - neto	2c	185.885	(106.888)	<i>Gains/(losses) on foreign exchange transactions - net</i>
Keuntungan penjualan efek-efek yang diperdagangkan dan investasi keuangan - neto	2h,2i,34	14.596	105.375	<i>Gains on sale of trading securities and financial investment - net</i>
Kenaikan nilai efek-efek yang diperdagangkan - neto	2h,35	642	3.732	<i>Increase value trading securities - net</i>
Pendapatan lainnya	36	1.588.986	1.431.418	<i>Other fee income</i>
Jumlah pendapatan operasional lainnya		2.613.939	1.816.690	<i>Total other operating income</i>
Beban operasional lainnya:				<i>Other operating expenses:</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas instrumen keuangan - neto	2o,37	2.289.547	1.791.998	<i>Provision for impairment losses on financial instruments - net</i>
Penyisihan/(pemulihan) kerugian atas aset non-produktif	2r,2o,38	6.625	(2.545)	<i>Provision/(reversal) for possible losses on non-earning assets</i>
Umum dan administrasi	39	3.017.757	2.838.773	<i>General and administrative</i>
Tenaga kerja	40,46	2.330.531	2.142.564	<i>Personnel</i>
Jumlah beban operasional lainnya		7.644.460	6.770.790	<i>Total other operating expenses</i>
Beban operasional lainnya - neto		(5.030.521)	(4.954.100)	<i>Other operating expenses - net</i>
PENDAPATAN OPERASIONAL - NETO		1.457.717	977.596	OPERATING INCOME - NET
PENDAPATAN/(BEBAN) NON-OPERASIONAL - NETO	41	87.306	(4.678)	NON-OPERATING INCOME/(EXPENSE) - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		1.545.023	972.918	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK - NETO	2aa,23b	(401.461)	(250.777)	TAX EXPENSE - NET
LABA TAHUN BERJALAN	48b	1.143.562	722.141	INCOME FOR THE YEAR

*) Setelah penyajian kembali sesuai PSAK 24 (Revisi 2013) (Catatan 54)

*) As restated according to SFAS 24 (Revised 2013) (Note 54)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For the Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31

	Catatan/ Notes	2015	2014 *)	
Pendapatan komprehensif lainnya:				Other comprehensive income:
Pos-pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Keuntungan aktuarial atas program manfaat pasti		125.058	17.115	Actuarial gains on defined benefit plan
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	23c	(31.264)	(4.279)	Income tax relating to components of other comprehensive income
		93.794	12.836	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan		13.470	3.011	Differences arising from the translation of foreign currency financial statements
Mutasi sehubungan dengan perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual		(61.214)	51.040	Mutation in respect of fair value change of available for sale financial investments
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	23c	15.383	(13.695)	Income tax relating to components of other comprehensive income
		(32.361)	40.356	
(Rugi)/laba komprehensif lainnya - setelah pajak		61.433	53.192	Other comprehensive (losses)/income - net of tax
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan		1.204.995	775.533	Total comprehensive income for the year
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	42	1.139.070	708.008	Equity holders of the parent company
Kepentingan non-pengendali	45	4.492	14.133	Non-controlling interest
		1.143.562	722.141	
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		1.196.417	761.316	Equity holders of the parent company
Kepentingan non-pengendali	45	8.578	14.017	Non-controlling interest
		1.204.995	775.333	
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	2ab,42	17	12	BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)

*) Setelah penyajian kembali sesuai PSAK 24 (Revisi 2013) (Catatan 54)

*) As restated according to SFAS 24 (Revised 2013) (Note 54)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
 (Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2015
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
 (dih PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to equity holders of the parent company

	Salah satu kurs dalam mata uang laporan keuangan	Salah satu transaksi antara pemegang saham entitas anak	Keuntungan/ kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang dijual - setelah pajak	Keuntungan/ kerugian aktual atas program manfaat pensiun - setelah pajak	Saldo laba/ Retained earnings	Cadangan umum/ General reserve	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah/Total	Jumlah/Total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah/Total	Saldo 31 Desember 2014 *)
	the translation of foreign currency statements	Differences in transaction between parent and subsidiary of a subsidiary	Unrealized losses on changes in fair value of financial investments/ net of deferred tax	Unrealized losses on program benefit after-tax/ net of deferred tax	6,045,370	341,730	6,045,370	14,292,870	14,495,147	202,277	14,495,147	Balance as of December 31, 2014 *)
Medai saham/ Share capital	3,665,370	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Kenakan atas selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan cabang
Tambahan modal disetor/ Paid-in capital	4,555,587	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Perubahan nilai mata uang asing
Salah satu kurs dalam mata uang laporan keuangan	21,071	(73,681)	(57,526)	(205,051)	6,045,370	341,730	6,045,370	14,292,870	14,495,147	202,277	14,495,147	Perubahan nilai mata uang asing pemegang saham entitas anak
Differences arising from the translation of foreign currency statements	13,470	16,368	-	-	-	-	-	13,470	13,470	-	13,470	Perubahan nilai wajar investasi keuangan yang dijual - setelah pajak
Differences between parent and subsidiary of a subsidiary	-	16,368	-	-	-	-	-	16,368	16,368	-	16,368	Keuntungan/ kerugian aktual atas program manfaat pensiun - setelah pajak
Unrealized losses on changes in fair value of financial investments/ net of deferred tax	-	-	-	-	-	-	-	16,368	16,368	-	16,368	Keuntungan/ kerugian aktual atas program manfaat pensiun - setelah pajak
Unrealized losses on program benefit after-tax/ net of deferred tax	-	-	-	-	-	-	-	(45,831)	(45,831)	-	(45,831)	Saldo laba/ Retained earnings
Actuarial gains on defined benefit plan - net of deferred tax	-	-	-	-	-	-	-	(45,831)	(45,831)	-	(45,831)	Cadangan umum/ General reserve
Share issuance of a subsidiary attributable to non-controlling interest	-	-	-	-	(34,926)	34,926	(34,926)	89,708	89,708	4,086	93,794	Saldo 31 Desember 2015
Actuarial gains on defined benefit plan - net of deferred tax	-	-	-	-	1,139,070	-	1,139,070	1,139,070	1,139,070	26,758	1,165,820	Medai saham/ Share capital
Share issuance of a subsidiary attributable to non-controlling interest	-	-	-	-	1,139,070	-	1,139,070	1,139,070	1,139,070	4,492	1,143,562	Tambahan modal disetor/ Paid-in capital
Income for the year	-	-	-	-	7,149,514	376,656	7,149,514	15,505,695	15,743,289	237,613	15,743,289	Salah satu kurs dalam mata uang laporan keuangan
Balance as of December 31, 2015	34,541	(67,313)	(103,357)	(116,343)	7,149,514	376,656	7,149,514	15,505,695	15,743,289	237,613	15,743,289	Differences arising from the translation of foreign currency statements

*) As restated according to SFAS 24 (Revised 2013) (Note 54)

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The original interim consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly **PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk**
AND ITS SUBSIDIARIES)
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (continued)
For the Year Ended December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(dih **PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk**
DAN ENTITAS ANAKNYA)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to equity holders of the parent company

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambah modal disetor/Additional paid-in capital	Selisih kurs karena perubahan laporan keuangan dalam mata uang asing/ Differences arising from the translation of foreign entity financial statements	Selisih transaksi antara pemegang saham entitas anak/ Differences in shareholders' of a subsidiary	(Kerugian/ keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tanggahan/ Unrealized (losses)/ gains on changes in fair value of available-for-sale Actuarial	Kerugian aktuarial atas program manfaat pasti-setelah pajak tanggahan/ Actuarial	Cadangan umum/ General reserve	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah/Total	Kepentingan non-kontrol/ Non-controlling Interest	Jumlah/Total	Balance as of December 31, 2013	
												Saldo 31 Desember 2013	Effect of first implementation of SFAS 24 (Revised 2013)
54	3.512.940	3.219.051	18.060	(73.681)	(84.871)	-	264.475	5.368.385	12.214.359	194.042	12.408.401	12.408.401	Effect of first implementation of SFAS 24 (Revised 2013)
	-	-	-	-	-	(218.003)	-	46.232	(171.771)	(5.782)	(177.553)	(177.553)	Balance as of January 1, 2014/ December 31, 2013 ¹⁾
	3.512.940	3.219.051	18.060	(73.681)	(84.871)	(218.003)	264.475	5.414.617	12.042.588	188.260	12.230.848	12.230.848	
26,27	152.430	1.336.536	-	-	-	-	-	-	1.488.966	-	1.488.966	1.488.966	Issuance of shares through Limited Public Offering VII
2c	-	-	3.011	-	-	-	-	-	3.011	-	3.011	3.011	Increase in foreign exchange difference arising from the translation of overseas branches' financial statements
2i	-	-	-	-	37.345	-	-	-	37.345	-	37.345	37.345	Mutation of unrealized gains on changes in fair value of available-for-sale financial investments - net of deferred tax
28, 29	-	-	-	-	-	12.952	77.255	(77.255)	12.952	(116)	12.836	12.836	Actuarial gains on deferred benefit plan - net of deferred tax
45	-	-	-	-	-	-	-	708.008	708.008	14.133	722.141	722.141	Allocation of year-end income for the year
	3.665.370	4.555.587	21.071	(73.681)	(57.526)	(205.051)	341.730	6.045.370	14.292.870	202.277	14.495.147	14.495.147	Balance as of December 31, 2014 ¹⁾

¹⁾ Setelah penyajian kembali sesuai PSAK 24 (Revisi 2013) (Catatan 54)

¹⁾ As restated according to SFAS 24 (Revised 2013) (Note 54)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31

Catatan/ Notes	2015	2014 *)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan pendapatan bunga dan Syariah	14.646.412	13.908.173	Proceeds from interest and sharia income
Pembayaran beban bunga dan Syariah	(7.304.740)	(7.417.202)	Payment of interest and Sharia expense
Beban umum dan administrasi yang dibayar	(2.663.316)	(2.641.280)	General and administrative expenses paid
Tenaga kerja dan tunjangan yang dibayar	(2.211.090)	(1.984.978)	Personnel expenses paid
Pendapatan operasional lainnya yang diterima	1.347.543	1.281.607	Other operating income received
Penerimaan/(pembayaran) dari pendapatan/(beban) non-operasional - neto	101.104	(10.476)	Non-operating income/(expenses) received/(paid) - net
Arus kas dari aktivitas operasi sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi	3.915.913	3.135.844	Cash flows from operating activities before changes in operating assets and liabilities
(Kenaikan)/penurunan aset operasi:			(Increase)/decrease in operating assets:
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	75.864	118.416	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	(392.221)	435.062	Trading securities
Tagihan atas wesel ekspor	(227.025)	(146.946)	Receivables from export bills
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah	(7.447.127)	(3.811.675)	Loans and Sharia receivables/financing
Piutang pembiayaan konsumen	(346.473)	(1.908.801)	Consumer financing receivables
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	(651.681)	(588.803)	Prepayments and other assets
Kenaikan/(penurunan) liabilitas operasi:			Increase/(decrease) in operating liabilities:
Liabilitas segera	(32.851)	139.086	Obligations due immediately
Simpanan dari nasabah dan bank lain	13.571.617	(3.481.783)	Deposits from customers and other banks
Liabilitas lain-lain	30.379	(418.044)	Other liabilities
Kas neto diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas operasi	8.496.395	(6.527.644)	Net cash provided by/ (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penjualan efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah tersedia untuk dijual	1.323.013	2.706.425	Sale of marketable securities and government recapitalization bonds available-for-sale
Penerimaan dari penjualan aset tetap	15 10.457	12.762	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian aset tetap	15 (200.627)	(302.455)	Acquisition of fixed assets
Pembelian efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(647.263)	-	Purchase of securities purchased under resale agreements
Kas neto diperoleh dari aktivitas investasi	485.580	2.416.732	Net cash provided by investing activities

*) Setelah penyajian kembali sesuai PSAK 24 (Revisi 2013) (Catatan 54)

*) As restated according to SFAS 24 (Revised 2013) (Note 54)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
(continued)
For the Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31

Catatan/ Notes	2015	2014 *)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan	2.550.000	2.289.250	Proceeds from securities issued
Penerimaan pinjaman diterima	290.956	1.396.520	Proceeds from borrowings
Kenaikan kepentingan non-pengendali	35.336	14.017	Increase in non- controlling interest
Penerimaan dari obligasi subordinasi	-	1.500.000	Proceeds from subordinated bonds
Penambahan modal saham dan tambahan modal disetor	-	1.497.204	Addition in share capital and additional paid-in capital
Pembayaran biaya emisi ekuitas	-	(8.238)	Payment of share issuance cost
Pelunasan surat berharga yang diterbitkan	(3.339.200)	(1.958.950)	Repayments of securities issued
Kas neto (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas pendanaan	(462.908)	4.729.803	Net cash (used in)/provided by financing activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	8.519.067	618.891	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	19.163.235	18.486.335	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	424.890	58.009	Effect of foreign currency exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	28.107.192	19.163.235	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTARY DISCLOSURES
Kas dan setara kas terdiri dari:			Cash and cash equivalents consist of:
Kas	4 1.978.750	2.195.531	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5 10.329.997	9.850.805	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6 1.852.052	1.313.223	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi	13.946.393	5.505.069	Placements with Bank Indonesia and other banks that will mature within 3 months from the date of acquisition
Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi	-	298.607	Certificates of Bank Indonesia that will mature within 3 months from the date of acquisition
Jumlah kas dan setara kas	28.107.192	19.163.235	Total cash and cash equivalents

*) Setelah penyajian kembali sesuai PSAK 24 (Revisi 2013) (Catatan 54)

*) As restated according to SFAS 24 (Revised 2013) (Note 54)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (d/h PT Bank Internasional Indonesia Tbk) ("Bank") adalah perusahaan terbatas yang didirikan di Republik Indonesia pada tahun 1959, berdasarkan akta No. 53 tanggal 15 Mei 1959 dari notaris pengganti Soeleman Ardjasasmita, S.H. Akta telah diubah dengan akta No. 9 tanggal 4 Agustus 1959 dan No. 21 tanggal 6 Oktober 1959 dari notaris Eliza Pondaag, S.H. di Jakarta. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. J.A.5/112/18 tanggal 2 November 1959 dan telah didaftarkan ke Kantor Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 2116 tanggal 5 November 1959.

Melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 24 Agustus 2015, telah disetujui perubahan nama Bank dari "PT Bank Internasional Indonesia Tbk" menjadi "PT Bank Maybank Indonesia Tbk". Perubahan nama Bank ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0941203.AH.01.02 Tahun 2015 tanggal 26 Agustus 2015 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan dan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. 18/KDK.03/2015 tanggal 23 September 2015 tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Internasional Indonesia Tbk Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

Pada tanggal 31 Maret 1980 Bank melakukan penggabungan usaha (*merger*) dengan PT Bank Tabungan Untuk Umum 1859, Surabaya. Keputusan *merger* ini dituangkan dalam akta notaris Arianny Lamoen Redjo, S.H. No. 17 tanggal 31 Maret 1980.

1. GENERAL

a. Establishment

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk) (the "Bank") is a limited liability company established in the Republic of Indonesia in 1959 by virtue of notarial deed No. 53 dated May 15, 1959 of substitute notary Soeleman Ardjasasmita, S.H. The deed was subsequently amended by notarial deeds No. 9 dated August 4, 1959 and No. 21 dated October 6, 1959 of Notary Eliza Pondaag, S.H., in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. J.A.5/112/18 dated November 2, 1959 and was registered in the Jakarta Court of Justice under registration No. 2116 dated November 5, 1959.

Through the Shareholders' Extraordinary General Meeting on August 24, 2015, the change of the Bank's name from "PT Bank Internasional Indonesia Tbk" to become "PT Bank Maybank Indonesia Tbk" has been approved. The changes of Bank's name had been approved by Minister of Justice and Human Rights through Minister of Justice and Human Rights Decision No. AHU-0941203.AH.01.02 Year 2015 dated August 26, 2015 on The Approval of The Company's Articles of Association Change and from OJK through The Board of Commissioner Decision No. 18/KDK.03/2015 dated September 23, 2015 on The Confirmation to Use The Bank's Business License Name from PT Bank Internasional Indonesia Tbk to PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

On March 31, 1980, the Bank merged with PT Bank Tabungan Untuk Umum 1859, Surabaya by virtue of notarial deed No. 17 dated March 31, 1980 of Notary Arianny Lamoen Redjo, S.H.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian (lanjutan)

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 21/11/Dir/Upps tanggal 9 November 1988, Bank memperoleh peningkatan status menjadi Bank Devisa. Pada tanggal 5 September 2002, dengan akta No. 16 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H. yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. C-19589.HT.01.04.TH.2002 tanggal 10 Oktober 2002, Bank menambah aktivitas perbankan Syariah (Unit Usaha Syariah) dalam aktivitas komersial Bank. Bank mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah tersebut sejak bulan Mei 2003.

Pada tahun 2008, Anggaran Dasar Bank telah mengalami dua kali perubahan. Perubahan pertama dalam rangka penyesuaian dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan peraturan pelaksanaannya. Perubahan ini didokumentasikan dalam akta No. 10 dari notaris Engawati Gazali, S.H., tanggal 16 Juli 2008 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-56218.AH.01.02.Tahun.2008 tanggal 28 Agustus 2008.

Pada tanggal 1 Desember 2008, Bank menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang menyetujui untuk mengubah pasal 4 ayat 1 dan pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan modal dan modal dasar yang telah ditempatkan dan disetor penuh. Keputusan ini didokumentasikan dalam surat No. 600/ZX102/ XII/2008 notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., tanggal 1 Desember 2008 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-0008676.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 12 Maret 2009.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment (continued)

Pursuant to Directors of Bank Indonesia Decree No. 21/11/Dir/Upps dated November 9, 1988, the Bank obtained an approval to upgrade its status to a foreign exchange bank. On September 5, 2002, by virtue of notarial deed No. 16 of Notary Fathiah Helmi, S.H., and approval by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-19589.HT.01.04.TH.2002 dated October 10, 2002, the Bank added banking activities based on Sharia principles (Sharia Business Unit) in its commercial activities. The Bank commenced its Sharia banking activities since May 2003.

In 2008, the Bank's Articles of Association have been amended twice. The first amendment was to accommodate the Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company and its implementation regulations. This amendment was notarized by notary Engawati Gazali, S.H., in notarial deed No. 10 dated July 16, 2008 and was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-56218.AH.01.02.Year.2008 dated August 28, 2008.

On December 1, 2008, the Bank held a Shareholders' Extraordinary General Meeting whereby the shareholders agreed to amend the Articles of Association article 4(1) and 4(2) relating to authorized capital and issued and paid-up capital. The decision was notarized by notary Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., in her letter No. 600/ZX102/XII/2008 dated December 1, 2008 and was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-0008676.AH.01.09.Year 2009 dated March 12, 2009.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian (lanjutan)

Pada tanggal 7 April 2009, Bank menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang menyetujui untuk mengubah Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan pengkonversian saham Seri C ke saham Seri B serta mengubah beberapa pasal Anggaran Dasar untuk disesuaikan dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal No. IX.J.1 tanggal 14 Mei 2008. Perubahan ini didokumentasikan dalam akta No. 6 dari notaris Engawati Gazali, S.H., tanggal 7 April 2009 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.10-05099 tanggal 1 Mei 2009.

Bank menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku dan melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip Syariah.

Kantor pusat Bank beralamat di Sentral Senayan (SS) III, Jalan Asia Afrika No. 8, Gelora Bung Karno - Senayan, Jakarta. Bank memiliki 1 kantor pusat, 81 kantor cabang, 334 kantor cabang pembantu, 1 kantor cabang pembantu mikro, 27 kantor fungsional mikro, 4 kantor kas, 7 kantor cabang Syariah dan 2 kantor cabang pembantu Syariah per 31 Desember 2015 (31 Desember 2014: 1 kantor pusat, 81 kantor cabang, 330 kantor cabang pembantu, 1 kantor cabang pembantu mikro, 20 kantor fungsional mikro, 7 kantor kas dan 7 kantor cabang Syariah dan 2 kantor cabang pembantu Syariah) (tidak diaudit). Jumlah karyawan tetap Bank per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing 7.421 dan 7.460 karyawan (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

a. Establishment (continued)

On April 7, 2009, the Bank held a Shareholders' Extraordinary General Meeting whereby the shareholders agreed to amend the Articles of Association relating to conversion of Series C shares to Series B shares and to amend certain articles in the Articles of Association to comply with the Capital Market Supervisory Board Regulation No. IX.J.1 dated May 14, 2008. This amendment was notarized by notary Engawati Gazali, S.H., in notarial deed No. 6 dated April 7, 2009 and was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-AH.01.10-05099 dated May 1, 2009.

The Bank is engaged in general banking services in accordance with the prevailing laws and regulations and in other banking activities based on Sharia principles.

The Bank's head office is located at Sentral Senayan (SS) III, Jalan Asia Afrika No. 8, Gelora Bung Karno - Senayan, Jakarta. The Bank has 1 head office, 81 branches, 334 sub-branches, 1 micro sub-branch, 27 micro functional branches, 4 cash offices, 7 Sharia branches and 2 Sharia sub-branches as of December 31, 2015 (December 31, 2014: 1 head office, 81 branches, 330 sub-branches, 1 micro sub-branch, 20 micro functional branches, 7 cash offices, 7 Sharia branches and 2 Sharia sub-branches) (unaudited). The Bank had 7,421 and 7,460 permanent employees as of December 31, 2015 and 2014 (unaudited), respectively.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian (lanjutan)

Pada bulan Mei 1999, sebagai bagian dari Program Rekapitalisasi Perbankan Nasional, Pemerintah Indonesia melakukan penyertaan modal pada Bank sebesar Rp8.714.000. Pada bulan Januari 2000, Bank mengembalikan dana rekapitalisasi sebesar Rp2.086.425 kepada Pemerintah Indonesia, sehingga jumlah penyertaan modal Pemerintah Indonesia pada Bank adalah sebesar Rp6.627.575.

Pada bulan Juli 2001, Bank Indonesia menetapkan Bank sebagai bank dalam penyehatan dan menyerahkan Bank kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Dengan membaiknya kondisi Bank, pada bulan Maret 2004, Gubernur Bank Indonesia mencabut status Bank sebagai bank dalam penyehatan.

Pada tanggal 2 April 2002, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui perubahan modal dasar Bank dengan menambah seri saham yaitu saham Seri D dengan nilai nominal Rp5 (nilai penuh) per saham sehingga jumlah modal dasar Bank sebesar Rp38.000.000 terdiri dari 3.881.462.307 saham Seri A dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham; 40.856.044.855 saham Seri B dengan nilai nominal Rp125 (nilai penuh) per saham; 52.595.515.440 saham Seri C dengan nilai nominal Rp125 (nilai penuh) per saham; dan 4.875.564.761.925 saham Seri D dengan nilai nominal Rp5 (nilai penuh) per saham. Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ini telah didokumentasikan dalam akta No. 2 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H. tanggal 2 April 2002 dan telah dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana termuat dalam Penerimaan Laporan Akta Perubahan Anggaran Dasar Bank No. C-05634.HT.01.04.TH.2002 tanggal 5 April 2002 dan telah didaftarkan ke Kantor Pendaftaran Perusahaan Departemen Perindustrian dan Perdagangan Jakarta Pusat No. 3698/RUB.09.05/IV/2002 tanggal 18 April 2002.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment (continued)

In May 1999, as part of the National Banking Recapitalization Program, the Indonesian Government made a capital investment in the Bank of Rp8,714,000. In January 2000, the Bank refunded to the Indonesian Government the excess of the recapitalization fund of approximately Rp2,086,425 hence, the outstanding capital investment of the Indonesian Government in the Bank was Rp6,627,575.

In July 2001, Bank Indonesia placed the Bank as bank under surveillance and transferred the Bank to the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA). As the Bank's condition had improved, in March 2004, the Governor of Bank Indonesia revoked the Bank's status as bank under surveillance.

On April 2, 2002, based on the Bank's Shareholders' Extraordinary General Meeting, the shareholders approved the change in the authorized share capital by adding Series D shares with a par value of Rp5 (full amount) per share. Thus, the authorized share capital amounted to Rp38,000,000 which consisted of 3,881,462,307 Series A shares with a par value of Rp500 (full amount) per share; 40,856,044,855 Series B shares with a par value of Rp125 (full amount) per share; 52,595,515,440 Series C shares with a par value of Rp125 (full amount) per share; and 4,875,564,761,925 Series D shares with a par value of Rp5 (full amount) per share. The minutes of this Shareholders' Extraordinary General Meeting were documented in Notarial Deed No. 2 of Notary Fathiah Helmi, S.H., dated April 2, 2002 and were recorded by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in "Receipt of Report on the change in the Bank's Articles of Association" No. C-05634.HT.01.04.TH.2002 dated April 5, 2002, and registered with the Registration Office of the Department of Trade and Industry Central Jakarta No. 3698/RUB.09.05/IV/2002 dated April 18, 2002.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian (lanjutan)

Pada tanggal 31 Mei 2002, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk menyetujui hal-hal sebagai berikut:

1. Mengubah nilai nominal saham Bank sebagai berikut:
 - Saham Seri A dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham menjadi Rp5.000 (nilai penuh) per saham.
 - Saham Seri B dan C dengan nilai nominal Rp125 (nilai penuh) per saham menjadi Rp1.250 (nilai penuh) per saham.
 - Saham Seri D dengan nilai nominal Rp5 (nilai penuh) per saham menjadi Rp125 (nilai penuh) per saham.
2. Melakukan *reverse stock split*, sehingga jumlah modal dasar Bank sebesar Rp38.000.000 terbagi atas 208.841.497.003 saham dengan rincian sebagai berikut:
 - 388.146.231 saham Seri A dengan nilai nominal Rp5.000 (nilai penuh) per saham.
 - 3.631.648.456 saham Seri B dengan nilai nominal Rp1.250 (nilai penuh) per saham.
 - 5.259.551.544 saham Seri C dengan nilai nominal Rp1.250 (nilai penuh) per saham.
 - 199.562.150.772 saham Seri D dengan nilai nominal Rp125 (nilai penuh) per saham.

Pada tanggal 26 Maret 2010, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui untuk mengubah Pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan peningkatan Modal Disetor dan Ditempatkan dengan cara pengeluaran saham baru Seri D sejumlah 6.253.554.529 saham dengan nilai nominal Rp22,50 (nilai penuh) melalui Penawaran Umum Terbatas V, sebagaimana tertuang dalam Akta Berita Acara Rapat No. 38 tanggal 26 Maret 2010 yang dibuat oleh Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment (continued)

On May 31, 2002, the Bank held a Shareholders' Extraordinary General Meeting, whereby the shareholders approved the following:

1. Changes in the par value of the Bank's shares as follows:
 - Series A shares with a par value of Rp500 (full amount) per share to Rp5,000 (full amount) per share.
 - Series B and C shares with a par value of Rp125 (full amount) per share to Rp1,250 (full amount) per share.
 - Series D shares with a par value of Rp5 (full amount) per share to Rp125 (full amount) per share.
2. Conduct reverse stock split, whereby the Bank's authorized share capital amounting to Rp38,000,000 consisted of 208,841,497,003 shares as follows:
 - 388,146,231 Series A shares with a par value of Rp5,000 (full amount) per share.
 - 3,631,648,456 Series B shares with a par value of Rp1,250 (full amount) per share.
 - 5,259,551,544 Series C shares with a par value of Rp1,250 (full amount) per share.
 - 199,562,150,772 Series D shares with a par value of Rp125 (full amount) per share.

On March 26, 2010, based on the Bank's Shareholders' Extraordinary General Meeting, the shareholders agreed to amend the Articles of Association article 4(2) related to the increase in issued and paid-up capital by issuing new Series D shares for 6,253,554,529 shares with a par value of Rp22.50 (full amount) through Limited Public Offering V, as stated in Minutes of Meeting notarized in Notarial Deed No. 38 dated March 26, 2010 by Notary Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., in Jakarta.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian (lanjutan)

Pada tanggal 27 Juni 2013, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui untuk mengubah Pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan peningkatan Modal Disetor dan Ditempatkan dengan cara pengeluaran saham baru Seri D sejumlah 4.690.165.897 saham dengan nilai nominal Rp22,50 (nilai penuh) melalui Penawaran Umum Terbatas VI, sebagaimana tertuang dalam Akta Berita Acara Rapat No. 107 tanggal 27 Juni 2013 yang dibuat oleh Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta.

Pada tanggal 28 November 2014, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui untuk mengubah Pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan peningkatan Modal Disetor dan Ditempatkan dengan cara pengeluaran saham baru Seri D sejumlah 6.774.684.073 saham dengan nilai nominal Rp22,50 (nilai penuh) melalui Penawaran Umum Terbatas VII, sebagaimana tertuang dalam Akta Berita Acara Rapat No. 127 tanggal 28 November 2014 yang dibuat oleh Aryanti Artisari, S.H., M.H., Notaris di Jakarta.

b. Entitas anak dan cabang Bank di luar Indonesia

Bank memiliki entitas anak berikut pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	
				31 Desember/December 31	
				2015	2014
PT Maybank Indonesia Finance (d/h PT BII Finance Center)	Jakarta	Pembiayaan/Multi-financing	1991	99,99%	99,99%
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	Jakarta	Pembiayaan/Multi-financing	1982	68,55%	62,00%
				Jumlah aset/ Total assets	
				31 Desember/December 31	
				2015	2014
PT Maybank Indonesia Finance (d/h PT BII Finance Center)	Jakarta	Pembiayaan/Multi-financing	1991	4.929.545	4.198.689
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	Jakarta	Pembiayaan/Multi-financing	1982	5.314.258	5.300.188

1. GENERAL (continued)

a. Establishment (continued)

On June 27, 2013, based on the Bank's Shareholders' Extraordinary General Meeting, the shareholders agreed to amend the Articles of Association article 4(2) related to the increase in issued and paid-up capital by issuing new Series D shares for 4,690,165,897 shares with a par value of Rp22.50 (full amount) through Limited Public Offering VI, as stated in Minutes of Meeting notarized in Notarial Deed No. 107 dated June 27, 2013 by Notary Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., in Jakarta.

On November 28, 2014 based on the Bank's Shareholders' Extraordinary General Meeting, the shareholders agreed to amend the Articles of Association article 4(2) related to the increase in issued and paid-up capital by issuing new Series D shares for 6,774,684,073 shares with a par value of Rp22.50 (full amount) through Limited Public Offering VII, as stated in Minutes of Meeting notarized in Notarial Deed No. 127 dated November 28, 2014 by Notary Aryanti Artisari, S.H., M.H., in Jakarta.

b. Subsidiaries and branches of the Bank domiciled outside of Indonesia

The Bank has ownership interests in the following subsidiaries as of December 31, 2015 and 2014:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas anak dan cabang Bank di luar Indonesia (lanjutan)

PT Maybank Indonesia Finance (d/h PT BII Finance Center)

Sejak berdiri, PT Maybank Indonesia Finance (d/h PT BII Finance Center) (MIF) telah dimiliki mayoritas oleh Bank dengan kepemilikan saham 99,99%.

MIF didirikan berdasarkan akta notaris No. 163 tanggal 13 Februari 1991 dari Ricardus Nangkih Sinulingga, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-2005.HT.01.01 TH91 tanggal 5 Juni 1991 serta dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 78 tambahan No. 4827 tanggal 2 September 1992. Anggaran Dasar MIF telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 105 tanggal 18 November 2015 dari Satria Amiputra A., SE, Ak, SH, MM, MAK,MEcDev, MH, M.Kn, sehubungan dengan perubahan nama Perusahaan dari PT BII Finance Center menjadi PT Maybank Indonesia Finance dan perubahan dan penyesuaian pasal No. 3 Anggaran Dasar Perusahaan terkait dengan perubahan nama dan penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan terhadap Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 33/POJK.04/2014. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Menteri Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. AHU-0947396.AH.01.02 Tahun 2015 tanggal 7 Desember 2015.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 77 tanggal 24 Agustus 2011 dari Fransiscus Xaverius Budi Santoso Isbandi, S.H., notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. AHU-AH.01.10-30085 tanggal 22 September 2011.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries and branches of the Bank domiciled outside of Indonesia (continued)

PT Maybank Indonesia Finance (formerly PT BII Finance Center)

From its establishment, PT Maybank Indonesia Finance (formerly PT BII Finance Center) (MIF) is majority owned by the Bank with share ownership of 99.99%.

MIF was established by virtue of notarial deed No. 163 dated February 13, 1991 of Ricardus Nangkih Sinulingga, S.H., notary in Jakarta. The Deed of establishment was approved by The Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-2005.HT.01.01 TH91 dated June 5, 1991 and also stated in the State of Gazette No. 78 amendment No. 4827 dated September 2, 1992. The MIF's Articles of Association have been amended several times, the latest was notarial deed No. 105 dated November 18, 2015 of Satria Amiputra A., SE, Ak, SH, MM, MAK,MEcDev, MH, M.Kn, concerning with the changes of the Company's name from PT BII Finance Center become PT Maybank Indonesia Finance and changes and adjustments in Article No. 3 of the Article of Association related to the Company's name changes and adjustments to Regulation of Board of Financial Services Authority (POJK) No. 33/POJK.04/2014. These changes were approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-0947396.AH.01.02 Year 2015 dated December 7, 2015.

The Articles of Association has been amended several times, the latest with notarial deed No. 77 dated August 24, 2011 of Fransiscus Xaverius Budi Santoso Isbandi, S.H., notary in Jakarta. This notarial deed has been approved by The Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.10-30085 dated September 22, 2011.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas anak dan cabang Bank di luar Indonesia (lanjutan)

PT Maybank Indonesia Finance (d/h PT BII Finance Center) (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2011, Bank melaksanakan penambahan penyertaan saham dalam MIF sebesar 17.370.000 saham dengan menggunakan aset *inbreng* dalam bentuk bangunan dengan nilai wajar sebesar Rp17.370. Penambahan penyertaan tersebut sebelumnya telah disetujui oleh Bank Indonesia sebagaimana disebutkan dalam suratnya No. 13/104/DPB2/TPB2-5 tanggal 15 Juli 2011. Perubahan anggaran dasar MIF telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.10-30085 tanggal 22 September 2011.

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

Pada tanggal 16 September 2004, Bank telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat (CSPA) untuk mengakuisisi PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM). CSPA ini kemudian diubah pada tanggal 8 November 2004 dan 3 Mei 2005. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 20 Mei 2005, dimana Bank mengakuisisi 43% dari jumlah saham yang dikeluarkan WOM dengan harga perolehan Rp425.700 dan terdapat *goodwill* sebesar Rp201.470.

Berdasarkan CSPA tersebut, Bank memperoleh kendali atas WOM. Oleh karena itu sejak tanggal penyelesaian akuisisi tersebut laporan keuangan WOM dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Bank.

Pada tanggal 18 Mei 2005, Bank telah menandatangani perjanjian bersyarat dengan International Finance Corporation (IFC) dimana IFC memiliki hak untuk menawarkan kepada Bank untuk membeli 380.000.000 saham WOM (19% kepemilikan di WOM) pada harga yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pada tanggal 29 Juni 2006, Bank mengakuisisi tambahan 3,99% saham yang dikeluarkan WOM dengan harga perolehan Rp42.075 dan terdapat *goodwill* sebesar Rp18.435.

Pada tanggal 28 Juni 2007, Bank mengakuisisi tambahan 3,04% saham yang dikeluarkan WOM dengan harga perolehan Rp33.473 dan terdapat *goodwill* sebesar Rp15.162.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries and branches of the Bank domiciled outside of Indonesia (continued)

PT Maybank Indonesia Finance (formerly PT BII Finance Center) (continued)

On September 30, 2011, the Bank increased its share-ownership in MIF for 17,370,000 shares through exchanging asset in the form of buildings with fair market value of Rp17,370. Such increase in share-ownership has been approved by Bank Indonesia as stated in its letter No. 13/104/DPB2/TPB2-5 dated July 15, 2011. The amendment of MIF articles of association has been acknowledged and registered by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-AH.01.10-30085 dated September 22, 2011.

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

On September 16, 2004, the Bank signed a Conditional Sale and Purchase Agreement (CSPA) to acquire PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM). The CSPA was amended on November 8, 2004 and May 3, 2005. The acquisition was completed on May 20, 2005, with the Bank acquiring 43% of the issued shares of WOM at a purchase price of Rp425,700 and with *goodwill* amounted to Rp201,470.

Based on the CSPA, the Bank has control over WOM. Thus since the completion date of the acquisition, WOM's financial statements have been consolidated into the Bank's consolidated financial statements.

On May 18, 2005, the Bank signed the conditional agreement with International Finance Corporation (IFC) where IFC has right to offer the Bank to purchase 380,000,000 shares of WOM (19% ownership in WOM) at a predetermined price.

On June 29, 2006, the Bank acquired an additional 3.99% of the issued shares of WOM at a purchase price of Rp42,075 and with *goodwill* amounting to Rp18,435.

On June 28, 2007, the Bank acquired an additional 3.04% of the issued shares of WOM at a purchase price of Rp33,473 and with *goodwill* amounted to Rp15,162.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas anak dan cabang Bank di luar Indonesia (lanjutan)

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (lanjutan)

Melalui surat Bank Indonesia No. 7/24/DPwB1/PwB14/Rahasia tanggal 29 April 2005, No. 8/9/DPB2/TPB2-1/Rahasia tanggal 23 Juni 2006 dan No. 9/106/DPB2/TPB2-5 tanggal 27 Juni 2007 Bank telah mendapatkan persetujuan atas akuisisi WOM dari Bank Indonesia.

Pada tanggal 4 Juli 2011, Bank melaksanakan penambahan penyertaan saham dalam WOM dengan membeli sejumlah 239.400.000 saham milik IFC yang merupakan 11,97% dari total saham yang telah dikeluarkan dalam WOM. Harga pembelian keseluruhan adalah Rp125.110 termasuk biaya transaksi sebesar Rp276. Penambahan penyertaan tersebut sebelumnya telah disetujui oleh Bank Indonesia sebagaimana disebutkan dalam suratnya No. 13/23/DPB-2/TPB2-5 tanggal 7 Februari 2011.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Bank pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas, dalam hal ini transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik. Sehingga setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk. Selisih perbedaan angka tercatat kepentingan non-pengendali dengan nilai wajar imbalan yang diberikan atas tambahan saham WOM sebesar 11,97% sejumlah Rp73.681 dicatat sebagai "Selisih Transaksi antara Pemegang Saham Entitas Anak".

Pada bulan Maret 2015, Bank mengakuisisi tambahan 6,55% saham yang dikeluarkan WOM dengan harga perolehan Rp154.797 dan terdapat penurunan "Selisih Transaksi antara Pemegang Saham Entitas Anak" sebesar Rp16.368.

Cabang Bank di luar Indonesia

Bank memiliki lisensi operasional untuk cabang di luar Indonesia, yakni: Mumbai dan Mauritius (cabang operasional).

Laporan keuangan cabang Bank di luar negeri telah digabung dalam laporan keuangan Bank.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries and branches of the Bank domiciled outside of Indonesia (continued)

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (continued)

Based on Bank Indonesia letter No. 7/24/DPwB1/PwB14/Rahasia dated April 29, 2005, No. 8/9/DPB2/TPB2-1/Rahasia dated June 23, 2006 and No. 9/106/DPB2/TPB2-5 dated June 27, 2007 the Bank has obtained approval from Bank Indonesia for the acquisition of WOM.

On July 4, 2011, the Bank increased its share-ownership in WOM by purchasing 239,400,000 shares owned by IFC representing 11.97% shares of the total issued shares in WOM. The total purchase price is Rp125,110 including fee cost amounting Rp276. Such increase in share-ownership has been approved by Bank Indonesia as stated in its letter No. 13/23/DPB-2/TPB2-5 dated February 7, 2011.

An increase or decrease in the Bank's ownership interest that does not result in a loss of control is accounted for as an equity transaction, i.e. a transaction with owners in their capacity as owners. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and their fair value of the consideration paid or received shall be recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent. The difference in non-controlling value with the fair value of consideration paid on the additional 11.97% WOM shares amounted to Rp73,681 is recorded as "Difference in Transaction between Shareholders of a Subsidiary".

In March 2015, the Bank acquired an additional 6.55% of the issued shares of WOM at a purchase price of Rp154,797 and with "Difference in Transaction between Shareholders of a Subsidiary" decreased by Rp16,368.

Bank's overseas branches

The Bank has operating licenses for the following overseas branches: Mumbai and Mauritius (operating branches).

The financial statements of the overseas branches were combined with the Bank's financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek Bank

Pada bulan Oktober 1989, Bank menjual 12 juta lembar saham Seri A dengan nilai nominal Rp1.000 (nilai penuh) per saham kepada masyarakat melalui pasar modal di Indonesia sesuai dengan ketentuan Undang-undang Pasar Modal yang berlaku. Penjualan saham Seri A kepada masyarakat ini telah memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM") melalui suratnya No. SI-058/SHM/MK.10/189 tanggal 2 Oktober 1989.

Pada bulan Februari 1994, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang sahamnya ("rights issue I"). Dalam penawaran ini telah diterbitkan sejumlah 52.717.184 saham Seri A dengan nilai nominal Rp1.000 (nilai penuh) per saham, dimana ditentukan bahwa setiap pemegang lima saham Seri A mempunyai hak untuk memesan satu saham Seri A dengan harga Rp4.000 (nilai penuh) per saham. Penawaran Umum Terbatas I ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 25 Januari 1994, dan memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM melalui Surat Keputusannya No. S-130/PM/1994 tanggal 24 Januari 1994.

Pada bulan Februari 1997, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang sahamnya ("rights issue II") sejumlah 1.289.579.469 saham Seri A dimana melekat sejumlah 286.573.215 waran Seri I. Setiap pemegang 27 saham Seri A mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu untuk 18 saham baru Seri A dengan harga Rp750 (nilai penuh) per saham. Disamping itu, pada setiap 18 saham baru Seri A melekat empat Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma. Pemesanan pembelian akan dilakukan dalam kelipatan 9 saham Seri A senilai Rp6.750 (nilai penuh). Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas II ini adalah sebesar Rp967.185. Penawaran Umum Terbatas II ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 27 Desember 1996, dan memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM melalui Surat Keputusannya No. S-2093/PM/1996 tanggal 28 Desember 1996.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the Bank's shares

In October 1989, the Bank sold 12 million Series A shares with a par value of Rp1,000 (full amount) per share to the public through the capital market in Indonesia, in accordance with the prevailing Capital Market Law. The Bank has received a notice of effectivity from the Capital Market Supervisory Agency ("BAPEPAM") through its letter No. SI-058/SHM/MK.10/189 dated October 2, 1989 for the sale of Series A shares to the public.

In February 1994, the Bank sold 52,717,184 Series A shares with a par value of Rp1,000 (full amount) per share through a Limited Public Offering I ("rights issue I"), in which, each holder of every five Series A shares had the right to purchase one new Series A share at Rp4,000 (full amount) per share. The rights issue I was approved by the shareholders in the Shareholders' Extraordinary General Meeting held on January 25, 1994. The Bank has received a notice of effectivity from the BAPEPAM through its Decision Letter No. S-130/PM/1994 dated January 24, 1994 for this rights issue I.

In February 1997, the Bank sold 1,289,579,469 Series A shares through Limited Public Offering II ("rights issue II"), in which 286,573,215 Series I warrants were attached. In this offering, each holder of 27 Series A shares received a pre-emptive rights for 18 new Series A shares with a subscription price of Rp750 (full amount) per share, and four Series I warrants were attached to each group of 18 newly issued Series A shares, free of charge. The subscription right was exercisable in multiples of 9 Series A shares for Rp6,750 (full amount). The total proceeds from this rights issue II amounted to Rp967,185. This rights issue II was approved by the shareholders in their Shareholders' Extraordinary General Meeting held on December 27, 1996. The Bank received a notice of effectivity from the BAPEPAM through its Decision Letter No. S-2093/PM/1996 dated December 28, 1996 for this rights issue II.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek Bank (lanjutan)

Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 31 Maret 1999 untuk menyetujui rencana Penawaran Umum Terbatas III kepada para pemegang sahamnya ("rights issue III"). Dalam penawaran ini diterbitkan sejumlah 62.101.383.408 saham baru (Seri B dengan nilai nominal Rp125 (nilai penuh) per saham) dan 7.762.672.926 waran Seri II. Bank memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk Penawaran Umum Terbatas III melalui Surat Keputusannya No. S-434/PM/1999 tanggal 30 Maret 1999 dan untuk Penawaran Umum Terbatas III Lanjutan melalui Surat Keputusannya No. S-857/PM/1999 tanggal 8 Juni 1999. Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas III ini adalah sebesar Rp4.486.424 (untuk 35.891.396.568 saham Seri B dan 4.486.424.571 waran Seri II) dan telah diterima oleh Bank pada bulan April dan Juni 1999.

Pada tanggal 20 Mei 2002, Bank telah mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada BAPEPAM melalui surat No. 2002.100/CMT-COC sehubungan dengan rencana rights issue atau Penawaran Umum Terbatas IV dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sebanyak 38.973.254.169 saham dengan nilai nominal Rp125 (nilai penuh) per saham. Bank memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk Penawaran Umum Terbatas IV melalui Surat Keputusannya No. S-1304/PM/2002 tanggal 17 Juni 2002. Pada tanggal 18 Juni 2002, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk menyetujui pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas IV kepada para pemegang sahamnya ("rights issue IV"). Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas IV yang dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2002 sampai 18 Juli 2002 adalah sebesar Rp4.813.000 (untuk 38.504.000.000 saham Seri D), yang mana sebesar Rp68.827 (untuk 550.618.490 saham Seri D) diperoleh dari masyarakat dan sebesar Rp4.744.173 (untuk 37.953.381.510 saham Seri D) diperoleh dari Pemerintah melalui Badan Penyehatan Perbankan Nasional yang bertindak sebagai pembeli siaga (*standby buyer*). Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas IV ini telah diterima oleh Bank pada bulan Juli 2002.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the Bank's shares (continued)

The Bank held a Shareholders' Extraordinary General Meeting on March 31, 1999 where the shareholders approved the Limited Public Offering III ("rights issue III") plans for 62,101,383,408 new shares (Series B shares with a par value of Rp125 (full amount) per share) and 7,762,672,926 Series II warrants. The Bank received a notice of effectivity from the BAPEPAM for rights issue III through its Decision Letter No. S-434/ PM/1999 on March 30, 1999, and for the continuation of rights issue III through its Decision Letter No. S-857/PM/1999 dated June 8, 1999. The total proceeds from the rights issue III amounted to Rp4,486,424 (for 35,891,396,568 Series B shares and 4,486,424,571 Series II warrants), which were received by the Bank in April and June 1999.

On May 20, 2002, the Bank submitted a Statement of Registration No. 2002.100/CMT-COC to the BAPEPAM regarding its plan for a rights issue or Limited Public Offering IV with pre-emptive rights to the shareholders of 38,973,254,169 shares with a par value of Rp125 (full amount) per share. The Bank received a notice of effectivity from the BAPEPAM through its Decision Letter No. S-1304/ PM/2002 on June 17, 2002 for this Limited Public Offering IV. On June 18, 2002, the Bank held a Shareholders' Extraordinary General Meeting whereby the shareholders approved the execution of the Limited Public Offering IV ("rights issue IV"). The total proceeds from the Limited Public Offering IV held from July 11, 2002 up to July 18, 2002 amounted to Rp4,813,000 (for 38,504,000,000 Series D shares), of which Rp68,827 (for 550,618,490 Series D shares) was raised from the public and Rp4,744,173 (for 37,953,381,510 Series D shares) was raised from the Government through the Indonesian Bank Restructuring Agency, who acted as the standby buyer. The proceeds from this rights issue IV were received by the Bank in July 2002.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek Bank (lanjutan)

Pada tanggal 19 Februari 2010 melalui surat No. S.2010.120/DIR LEGAL COMP & OTB dan tanggal 18 Maret 2010 melalui surat No. S.2010.190/DIR LEGAL COMP & OTB, Bank telah mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada BAPEPAM sehubungan dengan rencana *rights issue* atau Penawaran Umum Terbatas V dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sebanyak 6.253.554.529 saham Seri D dengan nilai nominal Rp22,50 (nilai penuh) per saham. Bank memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk Penawaran Umum Terbatas V melalui Surat Keputusannya No. S-2725/BL/2010 tanggal 26 Maret 2010. Penawaran Umum Terbatas V ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 26 Maret 2010. Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas V ini adalah sebesar Rp1.407.050 (untuk 6.253.554.529 saham Seri D) dan telah diterima oleh Bank pada bulan April 2010. Sebagian dari dana diperoleh sebesar Rp4.477 digunakan sebagai biaya emisi efek ekuitas.

Pada tanggal 26 Maret 2013 melalui surat No. S.2013.036/DIR FIN, tanggal 24 April 2013 melalui surat No. S.2013.50/DIR FIN dan tanggal 21 Juni 2013 melalui surat No. S.2013.374/DIR COMPLIANCE, Bank telah mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sehubungan dengan rencana *rights issue* atau Penawaran Umum Terbatas VI dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sebanyak 4.690.165.897 saham Seri D dengan nilai nominal Rp22,50 (nilai penuh) per saham. Bank memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk Penawaran Umum Terbatas VI melalui Surat Keputusannya No. S-187/D.04/2013 tanggal 26 Juni 2013. Penawaran Umum Terbatas VI ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 27 Juni 2013. Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas VI ini adalah sebesar Rp1.500.854 (untuk 4.690.165.897 saham seri D) dan telah diterima oleh Bank pada bulan Juli 2013. Sebagian dari dana diperoleh sebesar Rp4.702 digunakan sebagai biaya emisi efek ekuitas.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the Bank's shares (continued)

On February 19, 2010, through letter No. S.2010.120/DIR LEGAL COMP & OTB and March 18, 2010 through letter No. S.2010.190/DIR LEGAL COMP & OTB, the Bank submitted a Statement of Registration to the BAPEPAM regarding its plan for a *rights issue* or Limited Public Offering V with pre-emptive rights to the shareholders of 6,253,554,529 Series D shares with a par value of Rp22.50 (full amount) per share. The Bank received a notice of effectivity from the BAPEPAM through its Decision Letter No. S-2725/BL/2010 dated March 26, 2010. This Limited Public Offering V was approved by the shareholders in the Shareholders' Extraordinary General Meeting held on March 26, 2010. The proceeds from this *rights issue* V amounted to Rp1,407,050 (for 6,253,554,529 Series D shares), which were received by the Bank in April 2010. Part of the proceeds amounting to Rp4,477 is used for share issuance costs.

On March 26, 2013, through letter No. S.2013.036/DIR FIN, April 24, 2013 through letter No. S.2013.50/DIR FIN, and June 21, 2013 through letter No. S.2013.374/DIR COMPLIANCE, the Bank submitted a Statement of Registration to the Financial Services Authority ("OJK") regarding its plan for a *rights issue* or Limited Public Offering VI with pre-emptive rights to the shareholders of 4,690,165,897 Series D shares with a par value of Rp22.50 (full amount) per share. The Bank received a notice of effectivity from the OJK through its Decision Letter No. S-187/D.04/2013 dated June 26, 2013. This Limited Public Offering VI was approved by the shareholders in the Shareholders' Extraordinary General Meeting held on June 27, 2013. The proceeds from this *rights issue* VI amounted to Rp1,500,854 (for 4,690,165,897 Series D Shares), which were received by the Bank in July 2013. Part of the proceeds amounting to Rp4,702 is used for share issuance costs.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek Bank (lanjutan)

Pada tanggal 23 Oktober 2014 melalui surat No. S.2014.644/DIR COMPLIANCE dan tanggal 19 November 2014 melalui surat No. S.2014.738/DIR COMPLIANCE, Bank telah mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada OJK sehubungan dengan rencana *rights issue* atau Penawaran Umum Terbatas VII dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sebanyak 6.774.684.073 saham Seri D dengan nilai nominal Rp22,50 (nilai penuh) per saham. Bank memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk Penawaran Umum Terbatas VII melalui Surat Keputusannya No. S-493/D.04/2014 tanggal 27 November 2014. Penawaran Umum Terbatas VII ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 28 November 2014. Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas VII ini adalah sebesar Rp1.497.205 (untuk 6.774.684.073 saham seri D) dan telah diterima oleh Bank pada bulan Desember 2014. Sebagian dari dana diperoleh sebesar Rp8.238 digunakan sebagai biaya emisi efek ekuitas.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh saham Bank (maksimum 99% sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1999) atau masing-masing sejumlah 67.068.027.368 dan 67.068.027.368 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

d. Susunan pengurus Bank

Susunan Dewan Komisaris pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen
Komisaris Independen

**31 Desember 2015 dan 2014/
December 31, 2015 and 2014**

Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor
Datuk Abdul Farid bin Alias
Spencer Lee Tien Chye
Umar Juoro
Budhi Dyah Sitawati
Achjar Iijas

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the Bank's shares (continued)

On October 23, 2014, through letter No. S.2014.644/DIR COMPLIANCE and November 19, 2014 through letter No. S.2014.738/DIR COMPLIANCE, the Bank submitted a Statement of Registration to the OJK regarding its plan for a rights issue or Limited Public Offering VII with pre-emptive rights to the shareholders of 6,774,684,073 D shares with a par value of Rp22.50 (full amount) per share. The Bank received a notice of effectivity from the OJK through its Decision Letter No. S-493/D.04/2014 dated November 27, 2014. This Limited Public Offering VII was approved by the shareholders in the Shareholders' Extraordinary General Meeting held on November 28, 2014. The proceeds from this rights issue VII amounted to Rp1,497,205 (for 6,774,684,073 Series D Shares), which were received by the Bank in December 2014. Part of the proceeds amounting to Rp8,238 is used for share issuance costs.

As of December 31, 2015 and 2014, all of the Bank's shares (maximum of 99% based on Government Regulation No. 29 of 1999) or 67,068,027,368 and 67,068,027,368 shares, respectively, were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

d. Composition of the Bank's management

The composition of the Board of Commissioners as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Susunan pengurus Bank (lanjutan)

Susunan Direksi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2015

Presiden Direktur	Taswin Zakaria	President Director
Direktur Hukum & Kepatuhan dan Sekretaris Perusahaan (Independen) *)	Dhien Tjahajani	Legal & Compliance Director and Corporate Secretary (Independent) *)
Direktur Keuangan	Thilagavathy Nadason	Finance Director
Direktur Operasional dan Teknologi Informasi	Ghazali bin Mohd Rasad	Operations and Information Technology Director
Direktur Perbankan Ritel **)	Lani Darmawan	Retail Banking Director **)
Direktur Perbankan Global	Eri Budiono	Global Banking Director
Direktur Perbankan Bisnis	Jenny Wiriyanto	Business Banking Director
Direktur Sumber Daya Manusia ***)	Irvandi Ferizal	Human Capital Director ***)
Direktur Manajemen Risiko	Henky Sulistyio	Risk Management Director

31 Desember/December 31, 2014

Presiden Direktur	Taswin Zakaria	President Director
Direktur Hukum & Kepatuhan dan Sekretaris Perusahaan	Dhien Tjahajani	Legal & Compliance Director and Corporate Secretary
Direktur Keuangan	Thilagavathy Nadason	Finance Director
Direktur Operasional dan Teknologi Informasi	Ghazali bin Mohd Rasad	Operations and Information Technology Director
Direktur Perbankan Ritel	Lani Darmawan	Retail Banking Director
Direktur Perbankan Global	-	Global Banking Director
Direktur Perbankan Bisnis	Jenny Wiriyanto	Business Banking Director
Direktur Sumber Daya Manusia (Independen)	Ani Pangestu	Human Capital Director (Independent)
Direktur Manajemen Risiko	Henky Sulistyio	Risk Management Director

*) Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 24 April 2015 telah mengangkat Dhien Tjahajani sebagai Direktur Independen dengan masa tugas sampai dengan ditutupnya Rapat umum Pemegang Saham Tahunan pada tahun 2017 guna memenuhi Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014 perihal "Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat".

**) Efektif mengundurkan diri per tanggal 31 Desember 2015.

***) Telah diangkat melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 1 Desember 2015 dan berlaku efektif setelah mendapat persetujuan OJK pada tanggal 21 Januari 2016.

1. GENERAL (continued)

d. Composition of the Bank's management (continued)

The composition of the Board of Directors as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

*) The Annual General Meeting of Shareholder dated April 24, 2015 appointed Dhien Tjahajani as Independent Director the tenure of which follows the closing of The Annual General Meeting of Shareholder on 2017 to fulfill the Decision Letter of PT Bursa Efek Indonesia's Director No. Kep-00001/BEI/01-2014 dated January 20, 2014 regarding "Regulation No. I-A regarding Listing of Shares and Equity Securities Other Than Shares Issued by Listed Companies".

**) Effectively resigned as of December 31, 2015.

***) Has been appointed through the shareholders' Extraordinary General Meeting dated December 1, 2015 and be effective after obtaining OJK approval on January 21, 2016.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Susunan pengurus Bank (lanjutan)

Susunan Dewan Pengawas Syariah Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

**31 Desember 2015 dan 2014/
December 31, 2015 and 2014**

Ketua
Anggota
Anggota

Dr. M. Anwar Ibrahim, MA
Prof. Drs. H. M. Nahar Nahravi, SH. MM
Dr. Abdul Jabar Majid, MA

Chairman
Member
Member

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31

	2015	2014
Ketua	Achjar Iljas	Budhi Dyah Sitawati
Sekretaris Eksekutif/ Anggota	Nina Diyanti Anwar	Nina Diyanti Anwar
Anggota	Umar Juoro	Achjar Iljas
Anggota	Agus Kretarto	Agus Kretarto

The Bank's Audit Committee as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	2015	2014
Ketua	Achjar Iljas	Budhi Dyah Sitawati
Sekretaris Eksekutif/ Anggota	Nina Diyanti Anwar	Nina Diyanti Anwar
Anggota	Umar Juoro	Achjar Iljas
Anggota	Agus Kretarto	Agus Kretarto

Per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Sekretaris Perusahaan Bank adalah Dhien Tjahajani berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK.2014.004/PRES DIR tanggal 18 Juli 2014.

As of December 31, 2015 and 2014, Corporate Secretary of the Bank is Dhien Tjahajani based on the Board of Directors Decree No. SK.2014.004/PRES DIR dated July 18, 2014.

Per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Kepala Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) adalah Novalita Imanuddin berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK.PERS.2014.0284/DIR HC tanggal 24 Februari 2014.

As of December 31, 2015 and 2014, the Internal Audit Unit (SKAI) Head is Novalita Imanuddin based on the Board of Directors Decree No. SK.PERS.2014.0284/DIR HC dated February 24, 2014.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank dan entitas anaknya adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

2. ACCOUNTING POLICIES

The principal accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Bank and subsidiaries are set out below:

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

Statement of Compliance

The consolidated financial statements as of and for the years ended December 31, 2015 and 2014 were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Pernyataan Kepatuhan (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian juga disusun dan disajikan sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") No. VIII.G.7 yang merupakan lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Unit Usaha Syariah (UUS) yang beroperasi dalam bidang perbankan dengan prinsip syariah disajikan sesuai dengan PSAK No. 101 tentang "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No. 102 tentang "Akuntansi *Murabahah*", PSAK No. 104 tentang "Akuntansi *Istishna*", PSAK No. 105 tentang "Akuntansi *Mudharabah*", PSAK No. 106 tentang "Akuntansi *Musyarakah*" dan PSAK No. 107 tentang "Akuntansi *Ijarah*", PSAK No. 110 tentang "Akuntansi Sukuk" dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan harga perolehan kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan dari tanggal akuisisi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

Statement of Compliance (continued)

The consolidated financial statements have also been prepared and presented in accordance with Capital Market Supervisory Agency ("BAPEPAM") rule No. VIII.G.7, Attachment to Decision of BAPEPAM Chairman of BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012, on the "Financial Statements Presentation and Disclosure for Issuers or Public Companies".

Sharia Business Unit (UUS) which operates in banking industry with sharia principles is presented in accordance to SFAS No. 101 regarding "Sharia Financial Statements Presentation", SFAS No. 102 regarding "Murabahah Accounting", SFAS No. 104 regarding "Istishna' Accounting", SFAS No. 105 regarding "Mudharabah Accounting", SFAS No. 106 regarding "Musyarakah Accounting" and SFAS No. 107 regarding "Ijarah Accounting", SFAS No. 110 regarding "Sukuk Accounting" and Guidelines for Indonesian Sharia Bank Accounting issued by Bank Indonesia and Indonesian Accountant Association (IAI).

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention except for certain accounts which have been valued on another measurement basis as explained in the accounting policy for such accounts. The consolidated financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except the statements of cash flows.

The consolidated statements of cash flows were prepared based on the direct method with cash flows classified into cash flows from operating, investing and financing activities. For the purpose of the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, and Certificates of Bank Indonesia maturing within 3 (three) months from the date of acquisition.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Pernyataan Kepatuhan (lanjutan)

Kas adalah mata uang kertas dan logam baik Rupiah dan mata uang asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Kas yang telah ditentukan penggunaannya atau kas yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak diklasifikasi dalam kas. Pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas ATM, kas dalam perjalanan dan mata uang Rupiah dan mata uang asing yang ditarik dari peredaran dan yang masih dalam tenggang waktu untuk penukaran ke Bank Indonesia atau bank sentral negara yang bersangkutan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- a. nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian,
- b. jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas taksiran akuntansi diakui pada periode dimana taksiran tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

Statement of Compliance (continued)

Cash represents currency bills and coins, both in Rupiah and foreign currencies, which are valid as legal instruments of payment. Predetermined cash or cash that cannot be used freely cannot be classified under cash. Cash also includes cash in vault, petty cash, ATM cash, cash in transit and currency withdrawn from circulation and still within the grace period for exchange with Bank Indonesia or related country's central bank.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with financial accounting standards in Indonesia, requires the use of estimates and assumptions that affect:

- a. the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements,
- b. the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimates are revised and in any future period affected.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Akuntansi Bank dan entitas anak

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Bank beserta seluruh entitas anak yang berada di bawah pengendalian Bank.

Dalam hal pengendalian terhadap entitas anak dimulai atau diakhiri dalam suatu tahun berjalan, maka hasil usaha entitas anak yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh atau hingga saat pengendalian atas entitas anak itu berakhir.

Pengendalian atas entitas anak dianggap ada bilamana Bank menguasai lebih dari lima puluh persen (50%) hak suara pada entitas anak, atau Bank dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari entitas anak, atau mempunyai kekuasaan untuk memberhentikan atau menunjuk mayoritas anggota direksi di entitas anak, kekuasaan yang melebihi setengah hak suara dengan perjanjian dengan investor lain, kekuasaan memberikan suara mayoritas pada rapat direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi dan dewan komisaris atau dewan tersebut.

Dalam mencatat akuisisi entitas anak digunakan metode pembelian. Sebelum 1 Januari 2011, biaya akuisisi diukur sebesar nilai wajar aset yang diserahkan, saham yang diterbitkan atau liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi, ditambah biaya yang berkaitan secara langsung dengan akuisisi. Setelah 1 Januari 2011, biaya transaksi, selain biaya yang berhubungan dengan penerbitan instrumen utang atau ekuitas yang ditanggung oleh Bank dengan kombinasi bisnis dibebankan pada saat terjadinya. Kelebihan biaya akuisisi atas nilai wajar aset neto entitas anak dicatat sebagai *goodwill* (Catatan 2.q.i untuk kebijakan akuntansi atas *goodwill*).

Seluruh saldo dan transaksi antar perusahaan yang signifikan termasuk keuntungan/kerugian yang belum direalisasi, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Bank dan entitas anak sebagai satu kesatuan usaha.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Bank and subsidiaries accounting

The consolidated financial statements include the financial statements of the Bank and all subsidiaries that are controlled by the Bank.

Where an entity either began or ceased to be controlled during the year, the results of operations of that entity are included in the consolidated financial statements only from the date that the control commenced or up to the date that control ceased.

Control is presumed to exist where more than fifty percent (50%) of a subsidiary's voting power is controlled by the Bank, or the Bank is able to govern the financial and operating policies of a subsidiary, or control the removal or appointment of the majority of the subsidiary's board of directors, power to cast majority of votes at meeting of the board of directors and commissioners, other board and power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors and control the entity through the board of directors and commissioners or other board.

The purchase method of accounting is used to account for the acquisition of subsidiaries. Before January 1, 2011, the cost of an acquisition is measured as the fair value of the assets given up, shares issued or liabilities undertaken at the date of acquisition plus costs directly attributable to the acquisition. After January 1, 2011, transaction cost, excluding debt or equity instrument issuance cost, which was borne by the Bank in relation with business combination, is charged to expense when incurred. The excess of the cost of acquisition over the fair value of the net assets of the subsidiaries acquired is recorded as goodwill (Note 2.q.i for the accounting policy on goodwill).

All significant inter-company balances and transactions, including unrealized gain/loss, are eliminated in the consolidation to reflect the financial position and results of operations of the Bank and subsidiaries as one business entity.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Akuntansi Bank dan entitas anak (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian, telah diterapkan secara konsisten oleh entitas anak, kecuali bila dinyatakan lain.

Kepentingan non-pengendali atas laba neto dan ekuitas entitas anak dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba neto dan ekuitas entitas anak tersebut sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham minoritas pada entitas anak tersebut.

c. Penjabaran mata uang asing

i. Mata uang penyajian

Laporan keuangan konsolidasian dijabarkan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank dan entitas anak.

ii. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Kebijakan akuntansi atas transaksi dan saldo dalam mata uang asing didasarkan pada peraturan BAPEPAM-LK No.VIII.G.7 dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI"). Bank mengacu pada Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI") dimana transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali apabila ditangguhkan pada ekuitas karena memenuhi kualifikasi/kriteria sebagai lindung nilai arus kas (*cash flow hedges*).

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Bank and subsidiaries accounting (continued)

The consolidated financial statements are prepared using uniform accounting policy for transactions and events in similar circumstances. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the subsidiaries unless otherwise stated.

Non-controlling interest represents the minority shareholders' proportionate share in the net income and equity of the subsidiaries, which is presented based on the percentage of ownership of the minority shareholders in the subsidiaries.

c. Foreign currency translations

i. Presentation currency

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency of the Bank and subsidiaries.

ii. Transactions and balances in foreign currency

Accounting policy for transactions and balances in foreign currency is based on BAPEPAM-LK rule No.VIII.G.7 and Guidelines for Indonesian Bank Accounting ("PAPI"). The Bank refers to the Guidelines for Indonesian Bank Accounting ("PAPI") where transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah using the reporting (closing) rate set by Bank Indonesia that is middle rate which is the average of bid rate and ask rate based on Reuters at 16.00 Western Indonesian Time prevailing at that time.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

ii. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Selisih penjabaran mata uang asing atas efek utang dan aset moneter keuangan lain yang diukur berdasarkan nilai wajar dicatat sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian selisih kurs.

iii. Entitas anak dan kantor cabang luar negeri

Entitas anak dan cabang Bank yang berkedudukan di luar negeri menyelenggarakan pembukuannya dalam mata uang negara tempat kedudukannya.

Untuk tujuan konsolidasian, laporan keuangan entitas anak dan kantor cabang luar negeri dijabarkan dalam Rupiah, dengan kurs sebagai berikut:

- Aset dan liabilitas serta komitmen dan kontinjensi - menggunakan kurs *spot* Reuters pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat pada tanggal laporan posisi keuangan;
- Pendapatan, beban, laba dan rugi - menggunakan rata-rata kurs tengah Reuters pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku selama periode laporan;
- Akun modal dijabarkan dengan menggunakan kurs historis; dan
- Selisih yang timbul dari proses penjabaran tersebut disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian pada sisi ekuitas dan pendapatan komprehensif lainnya sebagai selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Foreign currency translations (continued)

ii. Transactions and balances in foreign currency (continued)

Translation differences on debt securities and other monetary financial assets measured at fair value are included in foreign exchange gains and losses.

iii. Subsidiaries and overseas branches

Subsidiaries and branches of the Bank domiciled outside of Indonesia maintain their accounting records in their respective domestic currencies.

For consolidation purposes, the financial statements of the subsidiaries and overseas branches are translated into Rupiah, using these following exchange rates:

- Assets and liabilities, commitments and contingencies - at the Reuters spot rates at 16.00 Western Indonesian Time prevailing at the statement of financial position dates;
- Revenue, expenses, gains and losses - at the average Reuters middle rates at 16.00 Western Indonesian Time during the period of reporting;
- Equity accounts are recorded using the historical rate; and
- The resulting translation adjustment is presented in the consolidated statements of financial position as part of the other comprehensive income and equity as a differences arising from the translation of foreign currency financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

iii. Entitas anak dan kantor cabang luar negeri (lanjutan)

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran ke dalam Rupiah pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 yang menggunakan kurs tengah Reuters (Pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat) (Rupiah penuh):

	31 Desember/December 31	
	2015	2014
1 Dolar Amerika Serikat (USD)/Rp	13.785	12.385
1 Poundsterling Inggris (GBP)/Rp	20.439	19.288
100 Yen Jepang (JPY)/Rp	11.452	10.356
1 Euro Eropa (EUR)/Rp	15.057	15.053

d. Aset dan liabilitas keuangan

i. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Bank dan entitas anak menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Foreign currency translations (continued)

iii. Subsidiaries and overseas branches (continued)

Below are the major exchange rates used for translation to Rupiah as of December 31, 2015 and 2014 using the Reuters middle rate (at 16.00 Western Indonesia Time) (full amount of Rupiah):

US Dollar 1/Rp
Great Britain Poundsterling 1/Rp
Japanese Yen 100/Rp
European Euro 1/Rp

d. Financial assets and liabilities

i. Financial assets and liabilities

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity financial assets and available-for-sale financial assets. The Bank and subsidiaries determine the classification of its financial assets at initial recognition.

Financial liabilities are classified as financial liabilities measured at amortized cost and financial liabilities at fair value through profit or loss.

Recognition and Measurement

The classification of financial instruments at initial recognition depends on the purpose and management's intention for which the financial instruments were acquired and their characteristics. All financial instruments are measured initially at their fair value. In the case that financial assets or financial liabilities are not designated at fair value through profit or loss, the fair value should be added with attributable transaction costs directly from acquisition or issuance of financial assets or financial liabilities.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Seluruh aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada tanggal transaksi. Mulai 2014, pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal penyelesaian secara prospektif.

Aset keuangan

a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan manajemen untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai "Penurunan/(kenaikan) nilai instrumen keuangan".

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

i. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

All financial assets and liabilities are recognized on transaction date. Starting 2014, regular way purchases and sales of financial assets are recognized on settlement date prospectively.

Financial assets

a) Financial assets measured at fair value through profit or loss

Financial assets measured at fair value through profit or loss comprised of financial assets classified as held-for-trading, and financial assets designated by management as measured at fair value through profit or loss upon initial recognition.

Financial assets are classified as held-for-trading if they are acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or they are part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking, or derivatives (unless they are designated and effective as hedging instruments).

After initial recognition, the financial assets included in this category are measured at fair value, the unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as "Decrease/(increase) in value of financial instruments".

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

b) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dimiliki hingga jatuh tempo, dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar, selanjutnya diukur sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar dalam pendapatan komprehensif lainnya, kecuali kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs.

Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya diakui langsung dalam laporan laba rugi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

i. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial assets (continued)

b) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are neither classified as held-for-trading nor measured as at fair value through profit or loss, held-to-maturity, and loans and receivables.

Available-for-sale financial assets are initially recognized at fair value and measured subsequently at fair value with gains or losses arising from the changes in fair value under other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses.

If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative unrealized loss arising from the changes in fair value previously recognized as other comprehensive income is recognized in the consolidated statement of profit or loss.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

c) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Pada saat pengakuan awal aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat sebesar harga wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR), dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan fee/biaya sebagai bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif (EIR). Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai aset keuangan tersebut akan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

d) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikuotasi pada pasar aktif, kecuali:

- Aset dimana Bank dan entitas anak mempunyai intensi untuk menjual segera atau dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kategori diperdagangkan, serta pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

i. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial assets (continued)

c) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities, of which the Bank has positive intention and ability to hold those financial assets to maturity.

Held-to-maturity financial assets are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate (EIR) method, less impairment. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium on initial acquisition and fees/costs that are an integral part of the effective interest rate (EIR). The amortization and the losses arising from impairment of those financial assets are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

d) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in active markets, other than:

- *Those that the Bank and subsidiaries intend to sell immediately or in the near term; which are classified as held-for-trading, and those the Bank and subsidiaries designate as at fair value through profit and loss;*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

d) Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

- Aset dimana Bank dan entitas anak, pada awal pengakuan, diakui sebagai tersedia untuk dijual; atau
- Aset dimana Bank dan entitas anak mungkin tidak mendapat pengembalian secara substansial atas investasi awal Bank, selain karena penurunan kualitas kredit aset keuangan.

Pada saat pengakuan awal pinjaman diberikan dan piutang dicatat sebesar nilai wajar, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal serta fee dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif (EIR). Amortisasi suku bunga efektif (EIR) dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Liabilitas keuangan

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari dua sub-kategori; yaitu liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

i. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial assets (continued)

d) Loans and receivables (continued)

- Those that the Bank and subsidiaries, upon initial recognition, recognized as available-for-sale; or
- Those for which the Bank and subsidiaries may not recover substantially all of its initial investment, other than because of financial assets credit deterioration.

Loans and receivables are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on initial recognition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate (EIR). The effective interest rate (EIR) amortization and losses arising from impairment is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Financial liabilities

a) Financial liabilities measured at fair value through profit or loss

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss consist of two sub - categories; financial liabilities classified as held-for-trading and financial liabilities designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

- a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dicatat sebesar nilai wajar.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai "Keuntungan/kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

- b) Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang selain atau tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR).

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

i. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial liabilities (continued)

- a) Financial liabilities measured at fair value through profit or loss (continued)

A financial liability is classified as held-for-trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of portfolio of identified financial instrument that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking. Derivatives are also categorized as liabilities held-for-trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

After initial recognition, the financial liabilities measured at fair value through profit or loss, are recorded at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified as held-for-trading and measured at fair value through profit or loss are recorded in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as "Gains/losses from changes in fair value of financial instruments".

- b) Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost were financial liabilities that are not classified as fair value through profit or loss.

After initial recognition, Bank measures all financial liabilities at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank dan entitas anak berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

<u>Instrumen Keuangan</u>	<u>Klasifikasi/Classification</u>	<u>Financial Instruments</u>
<u>Aset keuangan:</u>		<u>Financial assets:</u>
Kas	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Cash
Giro pada Bank Indonesia	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Current accounts with other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ <i>Financial assets measured at fair value through profit or loss</i>	Trading securities
Investasi keuangan	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan, aset keuangan tersedia untuk dijual dan pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Financial assets measured at acquisition cost, available-for-sale financial assets and loans and receivables</i>	Financial investments
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Securities purchased under resale agreement (reverse repo)
Tagihan derivatif	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ <i>Financial assets measured at fair value through profit or loss</i>	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Loan and Sharia receivables/financing
Piutang pembiayaan konsumen	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Consumer financing Receivables
Tagihan akseptasi	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Acceptances receivable
Pendapatan masih akan diterima	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Accrued income

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

i. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

The following table presents classification of financial instruments of the Bank and subsidiaries based on characteristic of those financial instruments:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d. Financial assets and liabilities (continued)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Financial assets and liabilities (continued)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Recognition and Measurement (continued)

Instrumen Keuangan
(lanjutan)

Klasifikasi/Classification

Financial Instruments
(continued)

Liabilitas keuangan:

Financial liabilities:

Liabilitas segera

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities measured at amortized cost*

Obligations due immediately

Simpanan nasabah

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities measured at amortized cost*

Deposits from customers

Simpanan dari bank lain

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities measured at amortized cost*

Deposits from other banks

Liabilitas derivatif

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/*Financial liabilities measured at fair value through profit or loss*

Derivatives payable

Liabilitas akseptasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities measured at amortized cost*

Acceptances payable

Surat berharga yang diterbitkan

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities measured at amortized cost*

Securities issued

Pinjaman diterima

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities measured at amortized cost*

Borrowings

Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities measured at amortized cost*

Accrued expenses and other liabilities

Obligasi subordinasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities measured at amortized cost*

Subordinated bonds

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Bank dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika, dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Bank dan entitas anak mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Bank dan entitas anak telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (b) Bank dan entitas anak tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas dihentikan atau dibatalkan atau berakhir.

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Pendapatan dan beban disajikan secara neto hanya ketika diperbolehkan oleh standar akuntansi.

Tidak terdapat saldo atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tunduk pada perjanjian saling hapus atau dalam bentuk perjanjian sejenis per 31 Desember 2015.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

i. Financial assets and liabilities (continued)

Derecognition

The Bank and subsidiaries derecognizes a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or the Bank and subsidiaries have transferred their rights to receive cash flows from the financial asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows fully without material delay to a third party under a 'pass through' arrangement; and either (a) the Bank and subsidiaries have transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) the Bank and subsidiaries have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.

Offset

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is currently an enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to either settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

There are no outstanding financial assets and financial liabilities which are subject to enforceable master netting arrangements or similar agreements as of December 31, 2015.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran dengan kondisi pasar saat ini.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar dikategorikan sesuai dengan hirarki berikut:

- Input level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif aset atau liabilitas yang identik.
- Input level 2: teknik lain atas semua input yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Input level 3: teknik yang menggunakan input yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat yang tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank dan entitas anak tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank dan entitas anak tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

i. Financial assets and liabilities (continued)

Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date under current market conditions.

Bank uses valuation techniques appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximising the use of relevant observable inputs and minimising the use of unobservable inputs.

All financial instruments measured at fair value are categorized according to the following hierarchy:

- Input level 1: Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical asset or liabilities.
- Input level 2: other techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable, either directly or indirectly.
- Input level 3: techniques which use inputs that have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data.

Reclassification of Financial Instruments

The Bank and subsidiaries shall not reclassify a derivative out of fair value through profit or loss classification while it is held or issued.

The Bank and subsidiaries shall not reclassify any financial instrument out of fair value through profit or loss classification if upon initial recognition the financial instrument is designated by the Bank as measured at fair value through profit or loss.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan
(lanjutan)

Bank dan entitas anak diperkenankan mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

Persyaratan untuk reklasifikasi adalah:

- a) Terjadi pada situasi yang langka,
- b) Memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak disyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada pengakuan awal) dan Bank dan entitas anak memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank dan entitas anak tidak diperkenankan mereklasifikasi setiap instrumen keuangan ke dalam kategori nilai wajar melalui laporan laba rugi setelah pengakuan awal.

Bank dan entitas anak diperkenankan untuk mereklasifikasi aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual) dari tersedia untuk dijual jika Bank dan entitas anak memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

i. Financial assets and liabilities (continued)

Reclassification of Financial Instruments
(continued)

The Bank and subsidiaries may reclassify a financial asset out of fair value through profit or loss classification if the financial asset no longer incurred for the purpose of selling or repurchasing it in the near term (although the financial asset may have been acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term).

Requirement for the reclassification are:

- a) Occurs in rare circumstances,
- b) Qualifies as loans and receivables definition (if the financial asset is not designated as at held for trading upon initial recognition) and the Bank and subsidiaries has the intention and ability to hold the financial assets for the future that can be forecasted or to maturity.

The Bank and subsidiaries shall not reclassify any financial instrument into fair value through profit or loss classification after initial recognition.

The Bank and subsidiaries may reclassify a financial asset at available for sale classification which qualifies as loans and receivables definition (if the financial asset is not designated as at available for sale) from available for sale if the Bank and subsidiaries have the intention and ability to hold the financial assets for the future that can be forecasted or to maturity.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d. Financial assets and liabilities (continued)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Financial assets and liabilities (continued)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan
(lanjutan)

Reclassification of Financial Instruments
(continued)

Bank dan entitas anak tidak diperkenankan untuk mereklasifikasikan aset keuangan dari kategori dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank dan entitas anak tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun buku berikutnya.

The Bank and subsidiaries shall not reclassify any financial asset category as held-to-maturity. If there is a sale or reclassification of held-to-maturity financial asset for more than an insignificant amount before maturity (other than in certain specific circumstances), the entire held-to-maturity financial assets will have to be reclassified as available-for-sale financial assets. Subsequently, the Bank and subsidiaries shall not classify financial asset as held-to-maturity during the following two financial book years.

Kondisi spesifik tertentu yang dimaksud adalah sebagai berikut:

The certain specific circumstances are as follows:

- a) Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, dimana harga perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut.
- b) Ketika Bank dan entitas anak telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset-aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau pelunasan dipercepat; atau
- c) Terkait dengan kejadian tertentu yang berada diluar kendali Bank dan entitas anak, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank dan entitas anak.

- a) Performed if financial assets are so close to maturity or call date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the fair value of those financial assets.
- b) When the Bank and subsidiaries have collected substantially all of the financial assets original principal through scheduled payment or prepayments; or
- c) Attributable to an isolated event that is beyond the Bank's and subsidiaries' control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank and subsidiaries.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai laba rugi tidak dapat dibalik.

Reclassification of fair value through profit or loss financial asset to loans and receivables financial asset is recorded at cost or amortized cost. Unrealized gain or loss that has been recognized as profit or loss shall not be reversed.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan
(lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang atau ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan metode suku bunga efektif (EIR) untuk aset keuangan yang memiliki jatuh tempo tetap. Sementara untuk aset keuangan yang tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

ii. Investasi pada sukuk

Pengakuan dan pengukuran

Sebelum pengakuan awal, Bank menentukan klasifikasi investasi pada sukuk berdasarkan tujuan investasi Bank. Investasi sukuk dapat diukur pada biaya perolehan atau nilai wajar:

- Biaya perolehan

Apabila investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

i. Financial assets and liabilities (continued)

Reclassification of Financial Instruments
(continued)

Reclassification of available-of-sale financial asset to loans and receivables or to held-to-maturity financial asset is recorded at cost or amortized cost. Gain or loss which has previously been recognized in equity shall be amortized to profit or loss over the remaining life of the investment using the effective interest rate (EIR) method for held-to-maturity financial asset. While for a financial asset that does not have a fixed maturity, the gain or loss shall remain in equity until the financial asset is sold or otherwise disposed of, when it shall be recognized in profit or loss.

Reclassification of held-to-maturity financial asset to available-for-sale is recorded at fair value. The unrealized gain or loss is recognized in equity until the time financial assets is derecognized and at the time the cumulative gain or loss previously recognized in the equity shall be recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

ii. Investment in sukuk

Recognition and measurement

Before the initial recognition, the Bank determines the classification of investment in sukuk based on the Bank's investment objective. Investment in sukuk can be measured at acquisition cost or at fair value:

- Acquisition Cost

If the investment is held within a business model that aims to collect contractual cash flows and there is a contractual requirement to determine the specific date of principal payments and/or the result.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

ii. Investasi pada sukuk (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

- Biaya perolehan (lanjutan)

Pada saat pengukuran awal, investasi dicatat sebesar biaya perolehan yang sudah termasuk biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, investasi sukuk ini diukur pada nilai perolehan yang diamortisasi. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu instrumen sukuk.

Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank dan entitas anak mengukur jumlah terpulihkannya. Jika jumlah terpulihkan lebih kecil daripada jumlah tercatat, maka Bank dan entitas anak mengakui rugi penurunan nilai. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang akan diperoleh dari pengembalian pokok tanpa memperhitungkan nilai kininya.

- Nilai Wajar

Nilai wajar investasi ditentukan dengan mengacu pada urutan sebagai berikut:

- a) kuotasi harga di pasar aktif, atau
- b) harga yang terjadi dari transaksi terkini jika tidak ada kuotasi harga di pasar aktif, atau
- c) nilai wajar instrumen sejenis jika tidak ada kuotasi harga di pasar aktif dan tidak ada harga yang terjadi dari transaksi terkini.

Pada saat pengakuan awal, investasi sukuk dalam klasifikasi ini dicatat sebesar harga perolehan, namun harga perolehan tersebut tidak termasuk biaya transaksi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

ii. Investment in sukuk (continued)

Recognition and measurement (continued)

- Acquisition Cost (continued)

At the initial measurement, the investment is recorded at acquisition cost plus transaction cost. After the initial recognition, the sukuk investment is measured at amortized cost. The difference between acquisition cost and nominal value is amortized using straight line method during the period of the sukuk instrument.

If there is an indication of impairment, then the Bank and subsidiaries will measure the recoverable amount. If the recoverable amount is less than recorded amount, then the Bank and subsidiaries will recognize the impairment losses. Recoverable amount represents the amount which will be recoverable from the principal repayment regardless of its present value.

- Fair Value

Fair value on investment is determined according to the following hierarchy:

- a) market quotation in an actively traded market, or
- b) the current transaction market price incurred if an active market quotation does not exist, or
- c) similar instrument fair value if there is no active market quotation and no available current transaction price.

On the initial recognition, the investment is measured at acquisition cost, excluding transaction cost.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

ii. Investasi pada sukuk (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

- Nilai Wajar (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, investasi diakui pada nilai wajar. Selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Penyajian

Pendapatan investasi dan beban amortisasi disajikan secara neto dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Reklasifikasi

Bank dan entitas anak tidak dapat mengubah klasifikasi investasi, kecuali perubahan tujuan model usaha. Model usaha yang bertujuan untuk memperoleh arus kas kontraktual didasarkan pada tujuan investasi yang ditentukan oleh Bank dan entitas anak. Arus kas kontraktual yang dimaksud adalah arus kas bagi hasil dan pokok dari sukuk mudharabah atau arus kas imbalan (*consideration/ujrah*) dari sukuk ijarah. Setelah pengakuan awal, jika arus kas aktual berbeda dengan tujuan investasi yang telah ditetapkan, maka Bank dan entitas anak menelaah kembali konsistensi tujuan investasinya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

ii. Investment in sukuk (continued)

Recognition and measurement (continued)

- Fair Value (continued)

After initial recognition, the investment is recognized at fair value. The difference between fair value and recorded amount is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Presentation

Investment income and amortization expense are presented in net amount in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Reclassification

The Bank and subsidiaries cannot change investment classification unless there is a change in the business model's purpose. Business model that is intended to collect contractual cash flow is based on the investment purpose set by the Bank and subsidiaries. The underlying contractual cash flow is the cash flow from revenue sharing and principal of sukuk mudharabah or benefit cash flow (*consideration/ujrah*) from sukuk ijarah. After initial recognition, if the actual cash flow differs from the investment purpose initially set by the Bank and subsidiaries, then the Bank and subsidiaries reconsiders the consequences of the revised investment purpose.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

iii. Sukuk Mudharabah yang diterbitkan

Pengakuan dan pengukuran

Sukuk Mudharabah yang diterbitkan diakui pada saat entitas menjadi pihak yang terikat dengan ketentuan penerbitan sukuk mudharabah. Sukuk mudharabah diakui sebagai sebesar nilai nominal. Biaya transaksi diakui secara terpisah dari sukuk mudharabah. Biaya transaksi diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk mudharabah.

Penyajian

Sukuk Mudharabah disajikan sebagai liabilitas, sementara biaya transaksi untuk penerbitan sukuk disajikan dalam aset sebagai biaya ditangguhkan.

e. Giro Wajib Minimum

Pada tanggal 24 Desember 2013, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM *Loan to Deposit Ratio* (LDR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dengan KPMM Insentif. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 31 Desember 2013.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

iii. Sukuk Mudharabah issued

Recognition and Measurement

Sukuk Mudharabah issued is recognized when the entity has been a party following requirement of sukuk mudharabah issuance. Sukuk Mudharabah is recognized at nominal value. Transaction costs are recognized separately from sukuk mudharabah and amortized using straight line following the period of sukuk mudharabah.

Presentation

Sukuk Mudharabah is presented as liability and the transaction costs are recognized as deferred expenses, part of assets.

e. The Minimum Statutory Reserve

On December 24, 2013, Bank Indonesia issued a regulation (PBI) No. 15/15/PBI/2013 regarding the Minimum Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and foreign currencies. In accordance with such regulation, the minimum ratio of Statutory Reserves consist of Primary Minimum Statutory Reserves, Secondary Minimum Statutory Reserves and Loan to Deposit Ratio (LDR) Minimum Statutory Reserves. Primary Minimum Statutory Reserves in Rupiah is 8% of Third Party Funds (TPF) in Rupiah and Secondary Minimum Statutory Reserves in Rupiah is 4% of TPF in Rupiah. LDR Minimum Statutory Reserves in Rupiah is determined in the amount of computation between parameters under disincentive and over disincentive for the difference between the Bank's LDR and LDR target by taking into account the difference between the Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR Incentive. The Minimum Statutory Reserves in foreign currencies is 8% from TPF in foreign currencies. The PBI was effective from December 31, 2013.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Giro Wajib Minimum (lanjutan)

Pada tanggal 26 Juni 2015, Bank Indonesia mengeluarkan PBI No. 17/11/PBI/2015 tentang Perubahan atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM Loan to Funding Ratio (LFR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah. GWM LFR dalam Rupiah sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LFR Bank dan LFR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank dengan KPM Insentif. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 26 Juni 2015. Semua penyebutan LDR dalam PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional beserta peraturan pelaksanaannya dibaca sebagai LFR sejak tanggal 3 Agustus 2015. Perhitungan GWM LFR mulai berlaku pada tanggal 3 Agustus 2015.

Pada tanggal 26 November 2015, Bank Indonesia mengeluarkan PBI No. 17/21/PBI/2015 tentang Perubahan Kedua atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Primer dalam Rupiah berubah dari sebesar 8% menjadi sebesar 7,5% dari DPK dalam Rupiah. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 1 Desember 2015.

f. Giro pada bank lain dan Bank Indonesia

Giro pada bank lain dan Bank Indonesia setelah perolehan awal dinilai sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2o.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. The Minimum Statutory Reserve (continued)

On June 26, 2015, Bank Indonesia issued PBI No. 17/11/PBI/2015 on The Change of PBI No. 15/15/PBI/2013 on Commercial Banks' Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks. Based on the regulation, the Minimum Statutory Reserves consist of Primary Minimum Statutory Reserves, Secondary Minimum Statutory Reserves and Loan to Funding Ratio (LFR) Minimum Statutory Reserves. Primary Minimum Statutory Reserves in Rupiah is 8% of Third Party Funds (TPF) in Rupiah and Secondary Minimum Statutory Reserves in Rupiah is 4% of TPF in Rupiah. LFR Minimum Statutory Reserves in Rupiah is determined in the amount of computation between parameters under disincentive and over disincentive for the difference between the Bank's LFR and LFR target by taking into account the difference between the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) and Incentive CAR. The Minimum Statutory Reserves in foreign currencies is 8% from TPF in foreign currencies. The PBI was effective since June 26, 2015. All LDR terms in PBI No. 15/15/PBI/2013 on Commercial Bank's Minimum Reserve Requirement and its implementation guidance is read as LFR since August 3, 2015. The GWM LFR calculation was effective since August 3, 2015.

On November 26, 2015, Bank Indonesia issued PBI No. 17/21/PBI/2015 on The Second Change of PBI No. 15/15/PBI/2013 on Commercial Bank's Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks. Based on the regulation, the Primary Minimum Statutory Reserves in Rupiah was changed from 8% to become 7.5% of TPF in Rupiah. The PBI was effective since December 1, 2015.

f. Current accounts with other banks and Bank Indonesia

Subsequent to initial recognition, current accounts with other banks and Bank Indonesia are measured at their amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2o.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *call money*, penempatan *fixed term*, deposito berjangka dan lain-lain.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Pada awal transaksi penempatan pada bank lain dinilai berdasarkan nilai wajar ditambah biaya transaksi tambahan langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2o.

h. Efek-efek yang diperdagangkan

Efek-efek yang diperdagangkan terdiri dari Surat Utang Negara, Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah, Obligasi Korporasi, Unit Penyertaan Reksadana dan Surat Perbendaharaan Negara yang dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan dan diukur sebesar nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan. Pendapatan bunga dari efek utang dicatat dalam laporan laba rugi sesuai dengan persyaratan dalam kontrak. Atas penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, selisih antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada tahun dimana efek tersebut dijual.

i. Investasi keuangan

Investasi keuangan merupakan investasi pada efek-efek, obligasi rekapitalisasi pemerintah yang dikategorikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo, diukur pada harga perolehan atau tersedia untuk dijual, penyertaan saham dan tagihan atas wesel ekspor.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of call money, fixed term placements, time deposits and others.

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balances, less unearned interest income.

Placements with other banks are initially measured at fair value plus incremental direct transaction cost, if any, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. The Bank assesses if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2o.

h. Trading securities

Trading securities comprise of Government Promissory Notes, Government Recapitalization Bonds, Corporate Bonds, Mutual Fund Unit and State Treasury Notes, that are classified as held-for-trading, and measured at fair value.

Unrealized gains or losses resulting from the increase or decrease in fair value are recognized in the current year consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. The interest income from debt securities is recorded in the consolidated statements of comprehensive income according to the terms of the contract. Upon sale of trading securities portfolio, the difference between the selling price and the purchase price is recognized as a gain or loss in the year when the securities are sold.

i. Financial investments

Financial investments represent investments in marketable securities, government recapitalization bonds classified as either held-to-maturity, measured at cost or available-for-sale, investment in shares and receivable from export bills.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Investasi keuangan (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, investasi keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo dan tagihan atas wesel ekspor diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Investasi yang diukur pada harga perolehan diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus. Investasi keuangan yang dikategorikan tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen ekuitas. Ketika investasi tersebut dihapus, keuntungan dan kerugian kumulatif setelah pajak, yang sebelumnya diakui di pendapatan komprehensif lainnya, diakui dalam laporan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai pada investasi tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lainnya.

Premi dan/atau diskonto diamortisasi sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR).

Jika Bank akan menjual atau mengklasifikasikan kembali investasi-investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2d) melebihi jumlah yang tidak signifikan, seluruh kategori tersebut akan terpengaruh dan harus diklasifikasikan kembali sebagai investasi tersedia untuk dijual. Selanjutnya Bank tidak diperbolehkan untuk mengklasifikasikan aset keuangan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2o.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial investments (continued)

After the initial measurement, financial investments classified as held-to-maturity and receivables from export bills are measured at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. Investment at acquisition cost is measured at amortized cost using the straight-line method. Financial investments classified as available-for-sale securities are stated at fair value. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair value, net of tax, are recognized and presented as an equity component. When the investment is disposed of, the cumulative gain or loss, net of tax, previously recognized in other comprehensive income is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The losses arising from impairment of such investments are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and removed from other comprehensive income.

Premium and/or discount is amortized and reported as interest income using the effective interest rate (EIR) method.

If the Bank will sell or reclassify more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (other than in certain specific circumstances as disclosed in Note 2d), the entire category would be tainted and would have to be reclassified as available-for-sale. Furthermore, the Bank would be prohibited from classifying any financial asset as held-to-maturity during the following two years.

The Bank assesses if there is objective evidence that the financial asset is impaired using the impairment methodology as disclosed in Note 2o.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Investasi keuangan (lanjutan)

Penyertaan saham dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat dengan menggunakan metode biaya perolehan (*cost method*), kecuali diketahui adanya indikasi penurunan nilai yang sifatnya permanen maka dilakukan cadangan penurunan nilai penyertaan.

Cadangan kerugian penurunan nilai dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap saldo investasi keuangan.

j. Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diakui sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara harga beli dengan harga jual diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak tanggal akuisisi hingga tanggal dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR).

k. Instrumen keuangan derivatif

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik ekonomi dan risiko kontrak utama.
2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif, dan
3. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (dalam hal ini derivatif melekat di dalam aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak dipisahkan).

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial investments (continued)

Investments in shares with ownership interest of less than 20% are stated at cost (cost method), unless there is an indication of a permanent decline in value of the investment, whereby the Bank will provide an allowance for impairment of the investments.

Allowance for impairment losses and increase/decrease in fair value are presented as additions/deductions from the outstanding balance of financial investments.

j. Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo)

Securities purchased under resale agreements (reverse repo) are recognized as a repo receivable in the amount of the resale price of the related securities, less unamortized interest. The difference between purchase price and the selling price is treated as unamortized interest and is recognized as interest income over the period commencing from the acquisition date to the resale date using the effective interest method.

k. Derivative financial instruments

Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized in the current year consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Embedded derivatives are separated from their host non-derivative contract and accounted for as a derivative instrument if all of the following criteria are met:

1. *The economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to those of the host contract.*
2. *A separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative, and*
3. *The hybrid (combined) instrument is not measured at fair value through profit or loss (i.e. a derivative that is embedded in a financial asset or financial liability at fair value through profit or loss is not separated).*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

Seluruh instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal pelaporan laporan posisi keuangan konsolidasian, diskonto arus kas, model penentu harga opsi atau harga yang diberikan oleh *broker (quoted price)* atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

l. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah

Setelah pengakuan awal, kredit yang diberikan ke nasabah diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan atas kredit yang diberikan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan nilai kredit pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih. Amortisasi tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti objektif penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2o.

Kredit sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan bersama dan penerusan kredit (*channelling*) dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank dan entitas anak.

Kredit yang diberikan di dalamnya termasuk piutang *murabahah*, piutang *istishna*, pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *ijarah*.

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah dengan keuntungan (*margin*) yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada pembeli.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Derivative financial instruments (continued)

All derivatives instruments (including foreign exchange transactions for financing and trading) are recognized in the consolidated statements of financial position at fair value. The fair value is based on the market rate, Reuters exchange rate at consolidated statements of financial position date, discounted cash flows, option pricing models or broker quoted price on other instruments with similar characteristics.

l. Loans and Sharia receivables/financing

After initial recognition, loans are measured at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method less allowance for impairment losses. The amortised cost of loan is the amount at which the loan is measured at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate (EIR) method of any difference between that initial amount and the maturity amount, and minus any reduction for impairment or uncollectibility. The amortization is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Allowance for impairment is calculated if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2o.

Syndicated loans, joint financing and channelling loans are stated at the loan principal amount based on the risk participation by the Bank and subsidiaries.

Loans include *murabahah* receivables, *istishna* receivables, *mudharabah* financing, *musyarakah* financing and *ijarah*.

Murabahah is an agreement for the sale and purchase of goods with sales price equivalent to cost plus margin, and the seller should inform the purchase price to the buyer.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah (lanjutan)

Istishna adalah akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (pembeli/*mustashni*) dan penjual (pembuat/*shani*).

Mudharabah adalah kontrak kerjasama usaha antara pemilik dana (*shahibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*) berdasarkan rasio pendapatan atau keuntungan dan kerugian yang telah ditentukan sebelumnya.

Musarakah adalah akad kerjasama antara para pemilik modal (mitra *musarakah*) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan *nisbah* pembagian keuntungan dan kerugian sesuai perjanjian atau proporsi kontribusi modal.

Ijarah adalah akad sewa menyewa antara pemilik (objek sewa) dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek yang disewakan.

Pembiayaan *mudharabah* dan *musarakah* dinyatakan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang *murabahah* dan *istishna* disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai neto yang dapat direalisasi, yaitu saldo piutang dikurangi margin ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Restrukturisasi Kredit

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Loans and Sharia receivables/financing (continued)

Istishna is an agreement for the sale and purchase based on order to develop certain goods with certain criteria and agreed terms between buyer and seller.

Mudharabah is a commercial cooperation contract between the owner of funds (*shahibul maal*) and a fund manager (*mudharib*) based on a predetermined ratio of revenue or profit and loss sharing.

Musarakah is an agreement between the investors (*musarakah partner*) to combine capital and have a joint-venture in a partnership with revenue or profit and loss sharing based on an agreement or with the proportionate capital contribution.

Ijarah is a lease agreement between the lessee and the lessor in order to gain income/fee from the leased assets.

Mudharabah and *musarakah* financing are stated in the consolidated statements of financial position at financing balance less allowance for impairment losses. The *murabahah* receivables and *istishna* are presented in the consolidated statements of financial position at the net realizable amount as the receivables balance less a deferred margin and an allowance for impairment losses.

Loan Restructuring

Loan restructuring may involve a modification of the terms of the loans, conversion of loans into equity or other financial instruments and/or a combination of both.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the cash value of total future cash receipt specified in the new terms of the loans, including both receipt designated as interest and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah (lanjutan)

Restrukturisasi Kredit (lanjutan)

Untuk restrukturisasi kredit bermasalah dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui hanya apabila nilai wajar pernyataan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

m. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi dan akseptasi.

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR), dikurangi oleh cadangan kerugian penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR).

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2o.

n. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang dibiayai bank-bank sehubungan dengan transaksi kerjasama penerusan pinjaman dan pembiayaan bersama, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan penurunan nilai.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Loans and Sharia receivables/financing (continued)

Loan Restructuring (continued)

For loan restructuring which involve a conversion of loans into equity or other financial instruments, a loss on loan restructuring is recognized only if the fair value of the equity or other financial instruments received, reduced by estimated costs to sell the equity or other financial instruments, is less than the carrying value of loan.

m. Acceptances receivable and acceptances payable

In the ordinary course of business, the Bank provides financial guarantees, consisting of letters of credit, bank guarantees and acceptances.

Acceptances receivable are measured at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method, less allowance for impairment losses. Acceptances payable are measured at amortized cost by using the effective interest rate (EIR) method.

Allowance of impairment losses is calculated if there is an objective evidence of impairment by using the impairment methodology as disclosed in Note 2o.

n. Consumer financing receivables

Consumer financing receivables are presented net of amounts financed by banks relating to the cooperation transactions in the form of loan channeling and joint financing, unearned consumer financing income and allowance for impairment losses.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian kerjasama pembiayaan bersama konsumen tanpa jaminan (*without recourse*), entitas anak hanya menyajikan porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai entitas anak (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank dalam rangka transaksi tersebut. Untuk pembiayaan bersama konsumen dengan jaminan (*with recourse*), piutang pembiayaan konsumen merupakan seluruh jumlah angsuran dari pelanggan dan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai liabilitas (pendekatan bruto).

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui, yang merupakan selisih antara jumlah seluruh pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan konsumen, diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif piutang pembiayaan konsumen.

Selisih neto antara pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat pertama kali perjanjian pembiayaan konsumen ditandatangani dan biaya-biaya yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan kredit pembiayaan konsumen ditangguhkan dan disajikan sebagai bagian dari "Piutang Pembiayaan Konsumen" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diakui sebagai penyesuaian atas imbal hasil selama periode pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif dan disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Pembiayaan Konsumen - Neto" pada pendapatan bunga dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian periode berjalan.

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2o.

Termasuk dalam piutang pembiayaan konsumen adalah piutang pembiayaan *murabahah*.

Akad *murabahah* secara substansi merupakan suatu pembiayaan, sehingga pengakuan *margin* dilakukan berdasarkan standar yang mengatur pembiayaan, seperti yang disebutkan dalam kebijakan pembiayaan konsumen.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Consumer financing receivables (continued)

Based on the consumer joint financing agreements (*without recourse*), the subsidiary only presents the portion of the total installments receivable financing by the subsidiary (*net approach*). The consumer financing income is presented net of amounts of the banks' rights on such income relating to the transactions. For consumer joint financing agreements (*with recourse*), consumer financing receivables represent all consumers' installments and the total facilities financed by creditors are recorded as liability (*gross approach*).

Unearned income on consumer financing, which is the excess of the aggregate installment payments to be received from the consumer over the principal amount financed, is recognized as income over the term of the respective agreement using the effective interest rate method.

The net difference between the administration income earned from the consumer at the first time the financing agreement is signed and initial direct costs related to consumer financing facility is deferred and presented as part of "Consumer Financing Receivables" in the consolidated statements of financial position and recognized as an adjustment to the yield received throughout the consumer financing period using effective interest rate method and presented as a part of "Net Consumer Financing Receivables Revenue" under interest income in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the current period.

Allowance of impairment losses is calculated if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2o.

Included in consumer financing receivables are *murabahah* financing receivables.

Substantially, *murabahah* contract is a financing, so that margin recognition is based on standards which regulate financing, as mentioned in consumer financing policy.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

Piutang yang tak tertagih dihapuskan berdasarkan evaluasi manajemen entitas anak dan setelah menunggu masing-masing lebih dari 210 (dua ratus sepuluh) hari dan 180 (seratus delapan puluh) hari untuk WOM dan MIF. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat terjadinya.

o. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Bank dan entitas anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai meliputi indikasi kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, misalnya perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi).

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Consumer financing receivables (continued)

Receivables are written-off when they are deemed to be uncollectible based on subsidiary's management evaluation and when they are overdue for more than 210 (two hundred and ten) days and 180 (one hundred and eighty) days for WOM and MIF, respectively. Collection of receivables previously written-off is recognized as other income at the time of occurrence.

o. Impairment of financial and non-financial assets

Impairment of financial assets

The Bank and subsidiaries assess at each consolidated statements of financial position date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses incurred if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the issuer or the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in principal or interest payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank dan entitas anak pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Sedangkan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*Loss Given Default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

Bank dan entitas anak menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *roll rates analysis method* dan *migration analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Aset keuangan dan cadangan yang terkait tersebut dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih oleh Bank dan entitas anak. Aset keuangan tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Aset keuangan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

For financial assets carried at amortized cost, the Bank and subsidiaries first assess individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

Individual assessment is performed on the significant financial assets that had objective evidence of impairment as described previously. The insignificant financial assets are included in the group of financial assets with similar credit risk characteristics and assessed collectively.

However, if the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, the Bank includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

Allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed individually is computed using discounted cash flows method. While allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed collectively, the Bank uses statistical method of the historical data such as the probability of defaults, time of recoveries, the amount of loss incurred (*Loss Given Default*), considering management's judgment of current economic and credit conditions.

The Bank and subsidiaries uses statistical model analysis method, roll rate analysis method and migration analysis method to assess financial assets impairment collectively.

Financial assets together with the associated allowance are written-off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been released or has been transferred to the Bank and subsidiaries. Financial assets is written-off by reversing allowance for impairment losses. Financial assets are written-off if all necessary procedures has been performed and amount of loss has been determined.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika, pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan. Penerimaan kembali atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar aset keuangan dalam instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

If, in the next period, the amount of allowance for impairment losses is decreased and the decrease can be related objectively to an event that occurred after the recognition of the impairment losses (i.e. upgrade debtor's or issuer's collectibility), therefore the impairment loss that was previously recognized has to be reversed, by adjusting the allowance account. The reversal amount of financial assets is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The recoveries of written-off financial assets, in current period is credited by adjusting the allowance accounts. Recoveries of written-off loans from previous period are recorded as operational income other than interest income.

For the financial assets classified as available-for-sale, Bank assesses at each consolidated statements of financial position data whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of equity instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. If any such evidence exists for available-for-sale financial assets, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value is removed from equity and recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

If, in subsequent period, the fair value of a financial asset in the form of debt instruments classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, the impairment loss is reversed through the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan

Suatu aset mengalami penurunan nilai jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai yang dapat dipulihkan. Nilai tercatat dari aset non-keuangan, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap periode, untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank akan melakukan estimasi jumlah nilai yang dapat dipulihkan.

Pengujian penurunan nilai atas *goodwill* dan aset tidak berwujud yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas dilakukan secara tahunan pada saat yang sama, dengan membandingkan nilai tercatatnya dengan jumlah yang dapat dipulihkan.

Jumlah yang dapat dipulihkan dari suatu aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menentukan nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual akan digabungkan dengan kelompok yang lebih kecil yang memberikan arus kas masuk dari penggunaan berkelanjutan yang sebagian besar independen terhadap arus kas masuk atas aset lainnya atau UPK. Untuk tujuan penilaian penurunan nilai *goodwill*, UPK yang memperoleh alokasi *goodwill* akan dijumlahkan sehingga tingkat dimana penurunan nilai diuji menunjukkan tingkat terendah dimana *goodwill* tersebut dipantau untuk tujuan pelaporan internal. *Goodwill* yang diperoleh dari kombinasi bisnis akan dialokasikan ke kelompok unit penghasil kas yang diharapkan untuk mendapatkan manfaat dari sinergi atas kombinasi tersebut.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of non-financial assets

Assets are considered as impaired when the carrying value of assets exceeded the recoverable amount. The carrying amount of non-financial assets, except for deferred tax assets are reviewed each period to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists the assets's recoverable amount is estimated.

Testing of impairment of goodwill and intangible assets that have indefinite useful lives or that are not yet available for use, is performed annually at the same time, by comparing the carrying amount with the recoverable amount.

The recoverable amount of an assets or Cash-Generating Unit (CGU) is greater of its value in use and its fair value less cost to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessment of the time value of money and the risk specific to the assets.

For the purpose of impairment testing, assets that cannot be tested individually are grouped together into the smallest group that generates cash inflows from continuing use that are largely independent of the cash inflows of other assets or CGU. For the purposes of goodwill impairment testing, CGUs to which goodwill has been allocated are aggregated so that the level at which impairment is tested reflects the lowest level at which goodwill is monitored for financial reporting purposes. Goodwill acquired in a business combination will be allocated to the group of CGUs that are expected to benefit from the synergies of the combination.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penyisihan penurunan nilai diakui jika nilai tercatat dari suatu aset atau UPK melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Penyisihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan. Penyisihan penurunan nilai yang diakui sehubungan dengan UPK akan dialokasikan pertama kali untuk mengurangi nilai tercatat dari *goodwill* yang dialokasikan ke UPK dan kemudian mengurangi nilai tercatat dari aset lainnya di dalam unit tersebut (kelompok unit) secara pro rata.

Penyisihan penurunan nilai sehubungan dengan *goodwill* tidak dapat dijurnal balik. Sehubungan dengan aset lainnya, penyisihan penurunan nilai diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dijurnal balik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

p. Aset tetap dan penyusutan

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai, aset tetap selain tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Aset tetap selain tanah disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Persentase penyusutan per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>Percentase/ Percentage</u>
Bangunan:	
Permanen	5%
Non-permanen	10%
Aset tetap di luar bangunan:	
Peralatan kantor dan instalasi	20%
Kendaraan bermotor	20% - 33,33%
Mesin ATM	12,50%

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi dan dijual, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan keuntungan dan kerugian dari penghentian aset tetap diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

An impairment loss is recognized if the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the current year of consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Impairment losses in respect of CGUs are allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the CGU and then to reduce the carrying amount of the other assets in the units (group of units) on a pro rate basis.

An impairment losses in respect of goodwill cannot be reversed. In respect of other assets, impairment losses recognized in prior period are assessed at each reporting date for any indications that the losses has decreased or no longer exists. An impairment losses is reversed if there has been changes in the estimates used to determine the recoverable amount.

p. Fixed assets and depreciation

Land is stated at cost less any impairment in value, all fixed assets except for land are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Fixed assets other than land are depreciated using the straight-line method. The annual depreciation rates are as follows:

	<u>Percentase/ Percentage</u>
Buildings:	
Permanent	5%
Non-permanent	10%
Fixed assets other than buildings:	
Office equipment and installation	20%
Motor vehicles	20% - 33,33%
ATM machines	12,50%

When assets are retired and disposed of, their acquisition cost and the related accumulated depreciation are eliminated from the consolidated financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

p. Fixed assets and depreciation (continued)

Pada setiap akhir tahun buku, Bank melakukan penelaahan atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dan disesuaikan secara prospektif.

At the end of each year, Bank reviews the residual values, useful lives, and depreciation method and adjusted prospectively.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian selama tahun dimana biaya-biaya tersebut terjadi. Biaya renovasi yang besar dicatat sebagai bagian dari nilai tercatat aset yang bersangkutan apabila terdapat kemungkinan Bank dan entitas anak akan mendapatkan manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut yang melebihi standar kinerja yang diperkirakan sebelumnya. Renovasi yang besar tersebut akan disusutkan selama sisa masa manfaat aset yang terkait.

Repairs and maintenance are charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income during the financial year in which they are incurred. The cost of major renovations is recorded as part of carrying amount of the asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Bank and subsidiaries. Major renovations are depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Semua biaya dan beban yang terjadi sehubungan dengan perolehan hak atas tanah, diakui sebagai biaya perolehan hak atas tanah. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hak hukum atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

All costs and expenses incurred in connection with the acquisition of land rights are recognized as part of the land rights's acquisition. The legal cost incurred when the land was first acquired is recognized as part of the land acquisition cost. The cost of the extension or renewal of legal right over land is recognized as an intangible asset and amortized over the life of legal rights or economic life of the land, whichever is shorter.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset yang masih dalam proses pembangunan dan belum siap untuk digunakan, serta dimaksudkan untuk dipergunakan dalam kegiatan usaha. Aset ini dicatat sebesar biaya yang telah dikeluarkan.

Construction in progress consist of assets that are still in progress of construction and not yet ready for use and are intended to be used in business activity. This account is recorded based on the amount paid.

q. Aset tidak berwujud

q. Intangible assets

Aset tidak berwujud terdiri dari perangkat lunak dan *goodwill*.

Intangible assets consist of computer software and goodwill.

Aset tidak berwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank dan entitas anak akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

Intangible assets are recognized if, and only if when its cost can be measured reliably and it is probable that expected future benefits that are attributable to it will flow to the Bank and subsidiaries.

i. Goodwill

i. Goodwill

Goodwill merupakan selisih neto antara harga perolehan investasi dan bagian Bank atas nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi.

Goodwill represents the excess of the acquisition cost over the Bank's share of fair value of the acquired subsidiaries' net assets at the date of acquisition.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Aset tidak berwujud (lanjutan)

Goodwill tidak diamortisasi dan selanjutnya disajikan sebesar nilai tercatat dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai (Catatan 2o Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan).

ii. Perangkat lunak

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset tidak berwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut sehingga siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak yang bersangkutan sehingga menjadi lebih besar dari standar kinerja yang diperkirakan semula. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Perangkat lunak diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi umur manfaatnya, yaitu 5 (lima) tahun.

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai sampai berakhirnya masa manfaat dari perangkat lunak tersebut.

Aset tidak berwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang muncul dari penghentian pengakuan aset tak berwujud ditentukan sebagai selisih antara hasil neto pelepasan, jika ada, dan jumlah tercatat aset. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Intangible assets (continued)

Goodwill is not amortized and subsequently presented at carrying value less accumulated impairment losses. (Note 2o Impairment of financial and non-financial assets).

ii. Software

Computer software which is not an integral part of a related hardware is recorded as intangible asset and stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization.

Cost of software consists of all expenses directly attributable to the preparation of such software cost, into ready to be used for their intended purpose.

Subsequent expenditure on software is capitalized as software only if those expenditure increases the future economic benefits of the software, so that it becomes larger than originally expected performance standards. Expenditure with no addition of future economic benefits from the software is directly recognized as expenses when incurred.

Computer software is amortized by using straight-line method over the estimated useful life of software, which is 5 (five) years.

Amortization is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date those software is available for use until the economic benefits of software is ended.

An intangible asset shall be derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. The gain or loss arising from the derecognition of an intangible asset shall be determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the asset. Gains and losses shall be recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Agunan diambil alih

Agunan yang diambil alih disajikan dalam akun "Aset Lain-lain".

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi neto atau sebesar nilai *outstanding* kredit yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi neto adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai kredit.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Beban pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan pada saat terjadinya.

Beban perbaikan (*reconditioning cost*) yang timbul setelah pengambilalihan agunan dikapitalisasi dalam akun agunan yang diambil alih tersebut.

s. Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain

Terdiri dari aset yang tidak material yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya. Aset lain-lain dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi, cadangan kerugian penurunan nilai atau penyisihan kerugian.

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat menggunakan metode garis lurus (*straight line method*).

t. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas, baik dari nasabah maupun dari bank lain. Liabilitas segera dinyatakan sebesar jumlah liabilitas Bank. Liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi.

r. Foreclosed assets

Foreclosed assets are presented in the "Other Assets" account.

Foreclosed assets are stated at net realizable value or loan outstanding amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated costs of disposing the assets. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed assets is charged to allowance for impairment of the loan losses.

The difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from the sale of such property is recorded as a gain or loss when the property is sold.

Management evaluates the value of foreclosed assets periodically. An allowance for possible losses on foreclosed assets is provided based on the decline in value of foreclosed assets.

Maintenance expense of foreclosed assets are charged in the current year of consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Reconditioning costs incurred after repossession of foreclosed assets are capitalized as part of the foreclosed assets.

s. Prepayments and other assets

Consist of immaterial assets that cannot be classified under the above accounts. Other assets are stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization, allowance for impairment losses or possible losses.

Prepaid expenses are amortized over their useful lives using the straight-line method

t. Obligations due immediately

Obligations due immediately are recorded when the payable arise from the customers or from other banks. Obligations due immediately are stated at the amount payable by the bank. Obligations due immediately are measured at their amortized cost.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Simpanan nasabah

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah (di luar bank lain) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan termasuk simpanan Syariah dan investasi tidak terikat yang terdiri dari:

- a. *Wadiah* merupakan *wadiah yad-adhamanah* yakni titipan dana dalam bentuk giro dan tabungan dimana pemilik dana mendapatkan pendapatan bonus.
- b. Investasi tidak terikat dalam bentuk tabungan *mudharabah* yang merupakan simpanan dana nasabah yang memberikan imbalan bagi hasil untuk nasabah dari pendapatan unit Syariah atas penggunaan dana sesuai dengan *nisbah* yang telah ditetapkan dan disetujui sebelumnya.
- c. Investasi tidak terikat dalam bentuk deposito berjangka *mudharabah* merupakan simpanan dana nasabah yang memberikan imbalan bagi hasil untuk nasabah dari pendapatan unit Syariah atas penggunaan dana sesuai dengan *nisbah* yang telah ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

Giro, tabungan dan deposito berjangka diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan nasabah dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif (EIR).

v. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, *interbank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau sama dengan 90 (sembilan puluh) hari dan deposito berjangka.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Deposits from customers

Deposits from customers are deposits of customers (excluding other banks) with the Bank based on deposit agreements. Deposits from customers consist of demand deposits, savings deposits and time deposits.

Deposits include Sharia deposits and unrestricted investments consisting of the following:

- a. *Wadiah is a wadiah yad-adhamanah savings or demand deposit on which the customer may receive bonus income.*
- b. *Unrestricted investments in the form of mudharabah savings which entitle the customer to receive a share of the Sharia unit's income in return for the usage of the funds in accordance with the pre-defined and predetermined sharing ratio (nisbah).*
- c. *Unrestricted investments in the form of mudharabah time deposits which entitle the customer to receive a share of the Sharia unit's income in return for the usage of the funds in accordance with the pre-defined and predetermined sharing ratio (nisbah).*

Demand deposits, savings deposits and time deposits are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from customers and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate (EIR).

v. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to other banks, both domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, savings deposits, interbank call money with maturity period based on agreement less than or equal to 90 (ninety) days and time deposits.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

v. Simpanan dari bank lain (lanjutan)

Simpanan dari bank lain diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan dari bank lain dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif (EIR).

Simpanan dari bank lain termasuk simpanan Syariah dalam bentuk giro *wadiah* dan investasi tidak terikat yang terdiri dari deposito berjangka *mudharabah*.

w. Surat berharga yang diterbitkan dan obligasi subordinasi

a. Surat berharga yang diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan terdiri dari obligasi, *medium-term notes*, sukuk dan *call money* yang berjangka waktu di atas 90 (sembilan puluh) hari. Kebijakan akuntansi untuk sukuk telah diungkapkan dalam Catatan 2d.

Surat berharga yang diterbitkan diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

b. Obligasi subordinasi

Obligasi subordinasi diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar nilai biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal obligasi subordinasi dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif (EIR).

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Deposits from other banks (continued)

Deposits from other banks are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from other bank and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate (EIR).

Deposits from other banks include Sharia deposits in the form of wadiah demand deposits and unrestricted investments which comprised mudharabah time deposits.

w. Securities issued and subordinated bonds

a. Securities issued

Securities issued consist of bonds, medium-term notes, sukuk and call money with tenor of more than 90 (ninety) days. The accounting policies regarding sukuk has already been disclosed in Note 2d.

Securities issued are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on the initial acquisition and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate (EIR).

b. Subordinated bonds

Subordinated bonds are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on subordinated bonds and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate (EIR).

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

x. Pinjaman diterima

Pinjaman diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman diterima diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman diterima dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif (EIR).

y. Pendapatan dan beban bunga dan Syariah

Untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR), yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat, sebagai nilai tercatat neto dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk *fee*/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif (EIR).

Nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran maupun penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif (EIR) awal dan perubahan nilai tercatat dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada tahun berikutnya Bank meningkatkan estimasi penerimaan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian suku bunga efektif (EIR) sejak tanggal perubahan estimasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Borrowings

Borrowings are funds received from other banks, Bank Indonesia or other parties with payment obligation based on borrowings agreements.

Borrowings are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of borrowings and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate (EIR).

y. Interest and Sharia income and expense

Interest income and expenses for all financial instruments measured at amortized cost and financial assets classified as available-for-sale is recorded using the effective interest rate (EIR) method, which is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and includes any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and are an integral part of the effective interest rate (EIR).

The carrying amount of the financial asset and liability is adjusted if the Bank revises its estimates of payments or receipts. The adjusted carrying amount is calculated based on the original effective interest rate (EIR) and the change in carrying amount is recorded in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. However, for a reclassified financial asset for which the Bank subsequently increases its estimates of future cash receipts as a result of increased recoverability of those cash receipts, the effect of that increase is recognized as an adjustment to the effective interest rate (EIR) from the date of the change in estimate.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**y. Pendapatan dan beban bunga Syariah
(lanjutan)**

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Pendapatan murabahah yang termasuk *margin* ditanggguhkan dan pendapatan administrasi, diakui dengan menggunakan metode setara tingkat imbal hasil efektif, yaitu tingkat imbal hasil setara yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat untuk nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Perhitungan dilakukan dengan memperhitungkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual dari instrumen keuangan dan biaya tambahan yang timbul secara langsung untuk instrumen tersebut dan merupakan bagian tidak terpisahkan dari efektif *margin*.

Pendapatan bagi hasil musyarakah yang menjadi hak mitra pasif diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati.

Pendapatan pembiayaan konsumen entitas anak dinyatakan sebesar pendapatan bersih setelah dikurangi dengan bagian pendapatan dari bank-bank yang terkait dengan transaksi kerjasama penerusan pinjaman, pembiayaan bersama dan pengambilalihan piutang serta penunjukkan selaku pengelola piutang yang diambil alih tersebut (Catatan 2n).

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

**y. Interest income and expense Sharia
(continued)**

If a financial assets or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognized on the unimpaired portion of the impaired financial assets using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impaired loss.

Murabahah income which includes deferred margin and administrative income, are recorded using the effective rate of return method, which is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and includes any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and are an integral part of the effective financing rate.

Profit sharing for passive partner in musyarakah is recognized in the period when the right arises in accordance with the agreed sharing ratio.

The consumer financing income of subsidiaries is presented net of amounts of the bank's portion on such income relating to the cooperation transactions of loan channeling, joint financing and receivable transfer and appointment as an agent to administer the transferred receivable (Note 2n).

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

y. Pendapatan dan beban bunga dan Syariah (lanjutan)

Untuk kredit yang diberikan dan pembiayaan konsumen yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit dan pembiayaan konsumen yang telah dikategorikan sebagai yang mengalami penurunan nilai, pendapatan bunga yang sudah diakui tetapi belum ditagih akan dibatalkan pengakuannya.

Pendapatan denda atas keterlambatan pembayaran angsuran pembiayaan konsumen diakui pada saat realisasi.

Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai suatu pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang timbul, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Entitas anak berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada konsumen daripada tingkat bunga yang ditetapkan oleh bank-bank sehubungan dengan transaksi kerja sama penerusan pinjaman, pembiayaan bersama dan pengambilalihan piutang serta penunjukan selaku pengelola piutang. Selisih bunga yang terjadi dari transaksi tersebut diakui sebagai pendapatan dan disajikan sebagai Pendapatan Pembiayaan Konsumen pada pendapatan bunga dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Beban, kecuali beban yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan piutang pembiayaan konsumen seperti dijelaskan pada Catatan 2n, diakui pada saat terjadinya.

z. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya material yang berkaitan langsung dengan kegiatan pembelian aset keuangan diakui sebagai bagian/(pengurang) atau penambah dari biaya perolehan aset keuangan yang bersangkutan dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif (EIR) sepanjang perkiraan umur aset atau liabilitas keuangan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Interest and Sharia income and expense (continued)

For loans and consumer financing receivables with principal or interest has been past due for 90 days or more, or where the loans and consumer financing receivables have been classified as impaired loans, the interest income accrued but not yet collected is reversed.

Penalty income arising from late payments of consumer financing installments is recognized when realized.

Early repayment is treated as cancellation of an existing agreement and the resulting gain or loss is reflected in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year.

The subsidiaries have the right to set higher interest rates to customers than that stated by the banks for the cooperation transactions of loan channeling, joint financing and receivable transfer and appointment as an agent to administer the transferred receivables. The difference is recognized as revenue from such transactions by the subsidiaries and presented as Consumer Financing Revenue under interest income in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year.

Expenses, except for the initial direct cost relating to the consumer financing receivables as explained in Note 2n, are recognized when incurred.

z. Fees and commission income and expense

Fees and commissions income and expense that have material amount directly related with the acquisition of financial assets are recognized as part/(deduction) or addition of acquisition cost of related financial assets and will be recognized as income and amortized using the effective interest rate (EIR) method during the expected life of financial assets or liabilities.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Pendapatan dan beban provisi dan komisi (lanjutan)

Saldo beban dan pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan atas kredit yang diberikan yang diakhiri atau diselesaikan sebelum jatuh tempo langsung diakui sebagai pendapatan pada saat penyelesaiannya.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kredit yang diberikan dan pinjaman yang diterima atau jangka waktu kredit yang diberikan dan pinjaman yang diterima atau tidak material, diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

Bank dan entitas anak mengakui pendapatan sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 (Revisi 2010) mengenai "Pendapatan".

aa. Perpajakan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan saldo rugi pajak yang belum digunakan, apabila besar kemungkinannya bahwa jumlah laba fiskal di masa datang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum digunakan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang berlaku secara efektif atau secara substansial akan diberlakukan pada tahun dimana aset tersebut direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan.

Semua perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Fees and commission income and expense (continued)

The outstanding balances of fees and commission income and expense of loans terminated or settled prior to maturity are directly recognized as income in settlement.

Fees and commissions not related to loans and borrowings or immaterial period loans and borrowings are recognized as income and expenses at the time the transactions incurred.

The Bank and subsidiaries recognized its revenue in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 23 (Revised 2010) regarding "Revenue".

aa. Taxation

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry-forward balance of unused tax losses, if there are probable future that taxable income will be sufficient to be applied against the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are calculated at the tax rates (and tax laws) that are effective or substantially expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled.

All taxable temporary difference should be recognized as deferred tax liability, except taxable temporary difference arises from:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aa. Perpajakan (lanjutan)

- a. pengakuan awal *goodwill*;
- b. pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis; dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak (rugi pajak)
- c. Investasi pada entitas anak, cabang dan asosiasi, serta bagian partisipasi dalam ventura bersama dimana entitas induk, investor atau *venturer* mampu mengendalikan waktu pembalikan perbedaan temporer dan kemungkinan besar perbedaan temporer tidak akan dibalik di masa yang akan datang.

Semua perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai aset pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a. Pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis; dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak (rugi pajak).
- b. Investasi pada entitas anak, cabang dan asosiasi, serta bagian partisipasi dalam ventura bersama diakui sebagai aset pajak tangguhan sepanjang kemungkinan besar terjadi perbedaan temporer akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan; dan laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Taksiran pajak penghasilan Bank dan entitas anak dihitung untuk masing-masing perusahaan sebagai badan hukum terpisah. Aset pajak kini (*current tax assets*) dan liabilitas pajak kini (*current tax liabilities*) untuk badan hukum yang berbeda tidak disalinghapuskan (*offset*) dalam laporan keuangan konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila diajukan permohonan keberatan atau banding, ketika hasil keberatan atau banding sudah ditetapkan.

Aset pajak tangguhan disajikan neto setelah dikurangi dengan liabilitas pajak tangguhan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Taxation (continued)

- a. the initial recognition of *goodwill*;
- b. the initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination; and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).
- c. Investment in subsidiaries, branches and associates, and interest in joint ventures where the parent, investor or *venturer* is able to control the timing of the reversal of the temporary difference; and it is probable that the temporary difference will not reverse in the foreseeable future.

All deductible temporary difference shall be recognized as deferred tax asset, except for the temporary differences arises from:

- a. The initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination; and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).
- b. Investment in subsidiaries, branches and associates, and interest in joint ventures shall be recognized as a deferred tax asset, only to the extent that, it is probable that the temporary differences will be reversed in the foreseeable future; and taxable profit will be available against which the temporary difference can be utilized.

The estimation of income tax of the Bank and subsidiaries is computed for each company as a separate legal entity. Current tax assets and current tax liabilities for different legal entities are not offset in the consolidated financial statements.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment letter is received, or objection or appeal is submitted, or the results of the objection or appeal has been determined.

Deferred tax assets are presented net of deferred tax liabilities in the consolidated statements of financial position.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Perpajakan (lanjutan)

aa. Taxation (continued)

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak untuk tahun berjalan dan dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the current year and computed using prevailing tax rates.

Bank harus memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam periode berjalan yang diakui dalam laporan keuangan.

Bank is required to account for the current and future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the consolidated statements of financial position; and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.

ab. Laba per saham

ab. Earnings per share

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Basic earnings per share is computed by dividing income for the year attributable to ordinary equity holders of the parent company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

ac. Dana pensiun dan manfaat karyawan

ac. Pension fund and employee benefit

Imbalan kerja jangka pendek

Short-term employee benefits

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, tunjangan cuti jangka pendek, bonus dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek dihitung sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Short-term employee benefits such as wages, social security contributions, short-term compensated leaves, bonuses and other non-monetary benefits are recognized during the period when services have been rendered. Short-term employee benefits are calculated using undiscounted amounts.

Kewajiban pensiun

Pension obligations

Sejak Mei 1996, Bank menyelenggarakan program pensiun iuran Pasti untuk semua karyawan tetap. Iuran yang ditanggung Bank diakui sebagai beban pada tahun berjalan.

Since May 1996, the Bank had a defined contribution pension plan for all of its local permanent employees. Contributions borne by the Bank are recognized as expense in the current year.

Bank dan entitas anak yang berdomisili di Indonesia mengakui penyisihan imbalan kerja berdasarkan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (Bank mengakui penyisihan tersebut sebagai tambahan atas manfaat yang akan diterima karyawan dari program pensiun iuran pasti dan perjanjian kerja bersama).

The Bank and subsidiaries domiciled in Indonesia recognize provisions for employee service entitlements in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the Bank recognizes the provision in addition to the benefit to be received by the employees from the pension plan and collective employment agreement).

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**ac. Dana pensiun dan manfaat karyawan
(lanjutan)**

Kewajiban pensiun (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2015, Bank dan entitas anak menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja, baik jangka pendek (misalnya pembayaran cuti tahunan dan cuti sakit) dan jangka panjang (misalnya, pembayaran cuti besar dan manfaat kesehatan pasca-kerja).

Imbalan pasca-kerja secara aktuaris ditentukan berdasarkan metode *Projected Unit Credit*.

Perkiraan liabilitas pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi nilai wajar aset program.

Biaya imbalan pasca-kerja yang diakui selama periode/tahun berjalan terdiri dari biaya jasa dalam laba rugi, bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto dalam laba rugi dan pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto dalam penghasilan komprehensif lain.

Bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto merupakan komponen pendapatan bunga dari aset program, biaya bunga atas liabilitas imbalan pasti dan bunga atas dampak batas atas dari aset.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto terdiri atas:

- keuntungan dan kerugian aktuarial
- imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto
- setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto

Penangguhan pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial tidak diizinkan. Keuntungan dan kerugian aktuarial langsung diakui dalam komponen penghasilan komprehensif lain dalam ekuitas dan dapat dialihkan ke pos lain dalam ekuitas.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

**ac. Pension fund and employee benefit
(continued)**

Pension obligations (continued)

Starting January 1, 2015, the Bank and subsidiaries adopted SFAS No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits", which regulates accounting treatment and disclosure employee benefit, for both short-term (such as annual leave and sick leave payment) and long-term (such as long-service leave and post-employment medical benefits).

The post-employment benefits are actuarially determined using the *Projected Unit Credit Method*.

The estimated liabilities as of the consolidated statement of financial position date represents the present value of the defined benefit obligation as of the consolidated statement of financial position date less the fair value of plan assets.

The post-employment benefits expense recognized during the current period/year consists of service cost in profit and loss, net interest on the net defined benefit liability in profit and loss and remeasurement of the net defined benefit liabilities in other comprehensive income.

Net interest on the net defined benefit liabilities is the interest income component of plan assets, interest expense of defined benefit obligation and interest on the effect of asset ceiling.

Remeasurements of the net defined benefit liability consists of:

- Actuarial gains and losses
- Return on plan assets, excluding amount included in net interest on the net defined benefit liability
- Any change in effect of the asset ceiling, excluding amount including in net interest on the net defined benefit liability

Deferred recognition of actuarial gains and losses is not allowed. Actuarial gains and losses are recognised directly in other comprehensive income component in equity and can be transferred to other post within equity.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

ad. Segmen operasi

ad. Operating segment

Segmen operasi adalah komponen Bank dan entitas anak yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya serta menyediakan informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Segmen operasi terbagi dalam kelompok korporasi, komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM), konsumen, *treasury* dan Syariah.

An operating segment is a Bank's and subsidiaries' component that is involved in business activities which derive income and incur expenses, which the operating results is reviewed regularly by operational decision maker for making decision related to resource that is allocated to the segment and evaluates the performance and provide separable financial information. The operating segment has been determined to be corporate, commercial/Small Medium Enterprise (SME), consumer, treasury and Sharia.

Bank dan entitas anak melaporkan informasi geografis sebagai berikut:

The Bank and subsidiaries report the following geographical information:

(a) Pendapatan dari pelanggan eksternal (i) yang diatribusikan kepada negara domisili Bank dan entitas anak dan (ii) yang diatribusikan kepada semua negara asing secara total dimana Bank dan entitas anak memperoleh pendapatan.

(a) Revenues from external customers (i) attributed to the Bank's and subsidiaries' country of domicile and (ii) attributed to all foreign countries in total from which the Bank and subsidiaries derive revenues.

(b) Aset tidak lancar selain instrumen keuangan, aset pajak yang ditangguhkan, aset imbalan pasca-kerja dan hak yang timbul akibat kontrak asuransi (i) yang berlokasi di negara domisili Bank dan entitas anak dan (ii) berlokasi di semua negara asing secara total dimana Bank dan entitas anak memiliki aset tersebut.

(b) Non current assets, other than financial instruments, deferred tax assets, post-employment benefit assets, and rights arising under insurance contracts (i) is located in the Bank's and subsidiaries' country of domicile (ii) located in all overseas country in total where the Bank and subsidiaries owned the assets.

ae. Transaksi dengan pihak berelasi

ae. Transactions with related parties

Bank dan entitas anak melakukan transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

The Bank and subsidiaries enter into transactions with parties which are defined as related parties in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 7 (Revised 2010) regarding "Related Parties".

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi, baik yang dilaksanakan dengan ataupun tidak dilaksanakan dengan syarat serta kondisi normal yang sama untuk pihak yang tidak berelasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

The nature of transactions and balances of accounts with related parties, whether or not performed on normal terms and conditions similar to those with third parties, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ae. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - a) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - b) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c) Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal sebagai berikut:
 - a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - b) Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau Ventura Bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d) Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
 - f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1); atau

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

ae. Transactions with related parties (continued)

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements (in this Standard referred to as the 'reporting entity'). The related parties are as follows:

- 1) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - a) Has control or joint control of the reporting entity;
 - b) Has significant influence over the reporting entity; or
 - c) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- 2) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - a) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - b) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - c) Both entities are joint ventures of the same third party;
 - d) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - e) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
 - f) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1); or

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

ae. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

**ae. Transactions with related parties
(continued)**

- g) Orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1) huruf a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- 3) Pihak yang bukan merupakan pihak berelasi adalah sebagai berikut:
- a) Dua entitas hanya karena mereka memiliki direktur atau personil manajemen kunci yang sama atau karena personil manajemen kunci dari satu entitas mempunyai pengaruh signifikan atas entitas lain;
- b) Dua *venturer* hanya karena mereka mengendalikan bersama atas ventura bersama;
- c) Penyandang dana, serikat dagang, entitas pelayanan publik dan departemen dan instansi pemerintah yang tidak mengendalikan, mengendalikan bersama atau memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor, semata-mata dalam pelaksanaan urusan normal dengan entitas (meskipun pihak-pihak tersebut dapat membatasi kebebasan entitas atau ikut serta dalam proses pengambilan keputusan);
- d) Pelanggan, pemasok, pemegang hak waralaba, distributor atau agen umum dengan siapa entitas mengadakan transaksi usaha dengan volume signifikan, semata-mata karena ketergantungan ekonomis yang diakibatkan oleh keadaan.

- g) A person identified in (1) (a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

3) The following are not related parties:

- a) Two entities simply because they have a director or other member of key management personnel in common or because a member of key management of one entity has significant influence over the other entity;
- b) Two joint ventures simply because they share joint control of a joint venture;
- c) Fund provider, trade unions, public service, and ministry and agencies of a government that does not control, jointly control or significantly influence the reporting entity, simply by virtue of their normal dealings with an entity (even though they may restrict the entity or participate in decision-making process);
- d) A customer, supplier, franchisor, distributor or general agent with whom an entity transacts a significant volume of business solely because economic dependence due to circumstances.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

af. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Bank dan entitas anak telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2015 yang dianggap relevan dengan Bank:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan keuangan", yang diadopsi dari IAS 1, mengatur perubahan penyajian kelompok pos-pos dalam pendapatan komprehensif lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.
- PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri", yang diadopsi dari IAS 4, mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK No. 65.
- PSAK No. 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama", yang diadopsi dari IAS 28, mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama dan juga entitas asosiasi.
- PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang diadopsi dari IAS 19, yang menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klasifikasi dan pengungkapan.
- PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan", yang diadopsi dari IAS 12, mengatur aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari aset yang menggunakan model revaluasi dan properti investasi yang diukur menggunakan nilai wajar.
- PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset", yang diadopsi dari IAS 36, mengatur tentang pengukuran jumlah terpulihkan suatu aset yang terkait dengan penerapan PSAK 68 "Pengukuran Nilai Wajar".

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

af. Change in accounting policies and disclosure

The Bank and subsidiaries adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on January 1, 2015:

- *SFAS No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements", adopted from IAS 1, specifies changes of the grouping of items presented in other comprehensive income. Item to be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified to profit or loss.*
- *SFAS No. 4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements", adopted from IAS 4, specifies accounting requirements when parent entity presents separate financial statements as supplementary information. Accounting statements related to consolidated financial statements are specified in SFAS No. 65.*
- *SFAS No. 15 (Revised 2013), "Investment in Associates and Joint Ventures", adopted from IAS 28, specifies the implementation of equity method for investments in joint ventures as well in associates.*
- *SFAS No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits", adopted from IAS 19, which removes the corridor mechanism and contingent liability disclosure to simplify classification and disclosure.*
- *SFAS No. 46 (Revised 2014), "Income Tax", adopted from IAS 12, specifies deferred tax asset and liability arises from asset measured using revaluation model and investment property measured using fair value.*
- *SFAS No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets", adopted from IAS 36, specifies measurement of recoverable amount of assets, related to implementation of SFAS No. 68, "Fair Value Measurement".*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

af. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

af. Change in accounting policies and disclosure (continued)

- PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrument Keuangan; Penyajian", yang diadopsi dari IAS 32, menggantikan PSAK No. 50 (Revisi 2010): "Instrument Keuangan; Penyajian & Pengungkapan"
- PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrument Keuangan; Pengakuan & Pengukuran", yang diadopsi dari IAS 39, mengatur mengenai pengakuan & pengukuran instrument keuangan, derivatif melekat dan penghentian penerapan akuntansi lindung nilai.
- PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrument Keuangan; Pengungkapan", yang diadopsi dari IFRS 7, mengatur mengenai pengungkapan instrument keuangan, ketentuan saling hapus aset & liabilitas dalam Laporan Keuangan.
- PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasi", yang diadopsi dari IFRS 10, menggantikan porsi PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.
- PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain", yang diadopsi dari IFRS 12, mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK No. 4 (Revisi 2009), PSAK No. 12 (Revisi 2009) dan PSAK No. 15 (Revisi 2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.
- PSAK No. 68 (Revisi 2013), "Pengukuran Nilai Wajar", yang diadopsi dari IFRS 13, memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran berdasarkan nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.
- ISAK No. 26 (Revisi 2014), "Penilaian Ulang Derivatif Melekat" yang diadopsi dari IFRIC 9,
- SFAS No. 50 (Revised 2014), "Financial Instrument: Presentation", adopted from IAS 32, replaces SFAS No. 50 (Revised 2010): "Financial Instrument: Presentation & Disclosure".
- SFAS No. 55 (Revised 2014), "Financial Instrument: Recognition and Measurement", adopted from IAS 39, specifies recognition measurement of financial instrument, embedded derivative and discontinue of hedging accounting.
- SFAS No. 60 (Revised 2014), "Financial Instrument: Disclosure", adopted from IFRS 7, specifies disclosure of financial instrument, and offsetting criteria of financial asset & liabilities in the financial statement.
- SFAS No. 65, "Consolidated Financial Statements", adopted from IFRS 10, replaces part of SFAS No. 4 (Revised 2009) related to accounting for consolidated financial statements, determines principles of preparation and presentation of consolidated financial statements when an entity controls one or more of other entities.
- SFAS No. 67, "Disclosure of Interest in Other Entities", adopted from IFRS 12, covers all disclosures previously regulated in SFAS No. 4 (Revised 2009), SFAS No. 12 (Revised 2009) and SFAS No. 15 (Revised 2009). The disclosures relate to an entity's interest in other entities.
- SFAS No. 68 (Revised 2013), "Fair Value Measurement", adopted from IFRS 13, provides guidance in measuring fair value when fair value is required or permitted.
- IFAS No. 26 (Revised 2014), "Reassessment on Embedded Derivatives", adopted from IFRIC 9,

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank dan entitas anak, manajemen telah melakukan pertimbangan profesional dan estimasi dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Beberapa pertimbangan profesional dan estimasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank dan entitas anak telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank dan entitas anak untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank dan entitas anak memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank dan entitas anak untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Bank dan entitas anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2.

Nilai wajar atas instrumen keuangan (Catatan 51)

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the process of applying the Bank and subsidiaries' accounting policies, management has exercised professional judgment and estimates in determining the amounts recognized in the consolidated financial statements. The several significant uses of the professional judgment and estimates are as follows:

Going concern

The Bank and subsidiaries' management has made an assessment of the Bank and subsidiaries' ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank and subsidiaries has the resources to continue its business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Bank and subsidiaries' ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Classification of the Financial Assets and Liabilities

Bank and subsidiaries determine the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies disclosed in Note 2.

Fair value of financial instruments (Note 51)

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the consolidated statements of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible. But when observable market data are not available, management's judgment is required to establish fair values. The management's judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long-term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Nilai wajar atas instrumen keuangan (Catatan 51)
(lanjutan)

Bank dan entitas anak menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

1. Tingkat 1: dikutip dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
2. Tingkat 2: teknik valuasi dimana seluruh *input* yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang diakui dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung; dan
3. Tingkat 3: teknik valuasi dimana seluruh *input* yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang diakui tidak dapat diobservasi dari data pasar.

Penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang (Catatan 12 dan 13)

Bank dan entitas anak menelaah pinjaman yang diberikan dan piutang yang signifikan secara individual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan kerugian penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi neto agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil akhirnya mungkin berbeda, yang mengakibatkan perubahan di masa mendatang atas cadangan penurunan nilai.

Bank dan entitas anak juga membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur kredit yang dimiliki, dimana evaluasi dilakukan terhadap setiap kelompok kredit berdasarkan data kerugian historis.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

Fair value of financial instruments (Note 51)
(continued)

The Bank and subsidiaries present the fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

1. Level 1: quoted (unadjusted) prices in active markets for identical financial assets or liabilities;
2. Level 2: valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable either directly or indirectly; and
3. Level 3: valuation techniques which use inputs that have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data.

Impairment losses on loans and receivables
(Notes 12 and 13)

The Bank and subsidiaries review their individually significant loans and receivables at each consolidated statements of financial position dates to assess whether an impairment loss should be recorded in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. In particular, judgment by the management is required in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the impairment losses. In estimating these cash flows, the Bank makes judgments about the borrower's financial condition and the net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions from a number of factors and actual results may differ, resulting in future changes to the amount of impairment allowance.

The Bank and subsidiaries also determine collective impairment allowance for their loan portfolio, in which the evaluation are conducted for each loan segment based on historical loss experiences.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk
dijual (Catatan 9)

Bank dan entitas anak melakukan penelaahan atas efek utang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut memerlukan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas kredit yang diberikan.

Aset pajak tangguhan (Catatan 23c)

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

Pensiun (Catatan 46)

Program-program pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaria. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain.

Karena program tersebut memiliki sifat jangka panjang, maka perkiraan tersebut memiliki ketidakpastian yang signifikan.

4. KAS

	31 Desember/December 31	
	2015	2014
Rupiah	1.724.231	1.817.920
Dolar Amerika Serikat	228.877	332.494
Mata uang asing lainnya	25.642	45.117
	1.978.750	2.195.531

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND
ESTIMATES (continued)**

Impairment of available-for-sale financial assets
(Note 9)

The Bank and subsidiaries review their debt securities classified as available-for-sale financial assets at each consolidated statements of financial position dates to assess whether they are impaired. This requires similar judgment as applied to the individual assessment of loans.

Deferred tax assets (Note 23c)

Deferred tax assets are recognized for over the future recoverable taxable income arising from deductible temporary difference. Management's judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future tax planning strategics.

Pension (Note 46)

Pension plans are determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves assumptions such as discount rate, expected rate of returns on investments, future salary increase rate, mortality rate, resignation rates and others.

Due to the long-term nature of these plans, such estimates are subject to significant uncertainty.

4. CASH

Rupiah
United States Dollar
Other foreign currencies

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS (lanjutan)

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (*Automatic Teller Machines*) sejumlah Rp282.591 pada tanggal 31 Desember 2015 (31 Desember 2014: Rp314.982).

Kas dalam mata uang asing lainnya terdiri dari Dolar Australia, Dolar Singapura, Euro Eropa, Poundsterling Inggris, Rupee India, Rupee Mauritius dan Yen Jepang.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 53.

4. CASH (continued)

As of December 31, 2015, the Rupiah balances include cash in ATMs (*Automatic Teller Machines*) amounting to Rp282,591 (December 31, 2014: Rp314,982).

Cash in other foreign currencies are denominated in Australian Dollar, Singapore Dollar, European Euro, Great Britain Poundsterling, Indian Rupee, Mauritius Rupee and Japanese Yen.

Information on maturities is disclosed in Note 53.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

31 Desember/December 31

	2015	2014	
Rupiah	7.505.497	7.244.412	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2.824.500	2.606.393	United States Dollar
	10.329.997	9.850.805	

Giro wajib minimum (GWM) Bank pada tanggal 31 Desember 2015 untuk mata uang Rupiah terdiri dari GWM utama dan GWM sekunder masing-masing sebesar 8,11% dan 10,25% (31 Desember 2014: 8,17% dan 7,78%) dan GWM untuk Dolar Amerika Serikat sebesar 8,33% (31 Desember 2014: 8,14%).

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Loan to Funding ratio (LFR) bank lebih kecil dari batas atas LFR target dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih besar dari KPMM insentif.

Bank telah memenuhi ketentuan BI yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

Infomasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 53.

The minimum statutory reserves of the Bank as of December 31, 2015 for Rupiah consist of Primary Minimum Statutory Reserves and Secondary Minimum Statutory Reserves of 8.11% and 10.25% (December 31, 2014: 8.17% and 7.78%), respectively and United States Dollar Minimum Statutory Reserves of 8.33% (December 31, 2014: 8.14%).

On December 31, 2015 and 2014, Bank's Loan to Funding Ratio (LFR) was lower than the upper limit of the target LFR and Capital Adequacy Ratio (CAR) of the Bank was greater than CAR incentives.

The Bank has fulfilled BI's regulation regarding Statutory Reserve Requirement on Commercial Bank.

Information on maturities is disclosed in Note 53.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. GIRO PADA BANK LAIN

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. Berdasarkan pihak berelasi, pihak lawan dan mata uang

a. By related parties, counterparties and currency

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 43)			Related party (Note 43)
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	414	205	PT Bank Maybank Syariah Indonesia
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Central Asia Tbk	182.062	256.629	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank KEB Hana	11.590	6.747	PT Bank KEB Hana
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	11.302	4.356	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	8.869	-	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.654	6.899	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	3.243	4.112	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	3.108	101.924	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Lain-lain	22.166	24.920	Others
	248.994	405.587	
Sub jumlah - Rupiah	249.408	405.792	Subtotal - Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Pihak berelasi (Catatan 43)			Related party (Note 43)
UBS AG, Switzerland	2.088	-	UBS AG, Switzerland
Malayan Banking Berhad, London	2.057	61	Malayan Banking Berhad, London
Malayan Banking Berhad, Kuala Lumpur	426	-	Malayan Banking Berhad, Kuala Lumpur
	4.571	61	
Pihak ketiga			Third parties
Chemical Bank, New York	758.387	-	Chemical Bank, New York
Deutsche Bank AG, New York	296.719	433.127	Deutsche Bank AG, New York
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	75.207	146.951	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Development Bank of Singapore, Singapore	72.886	16.497	Development Bank of Singapore, Singapore
Citibank N.A., Jakarta	70.657	39.798	Citibank N.A., Jakarta
Standard Chartered Bank, New York	59.447	61.459	Standard Chartered Bank, New York
Barclays Bank Plc, London	45.886	10.230	Barclays Bank Plc, London
ANZ Banking Group Ltd., Melbourne	35.111	14.943	ANZ Banking Group Ltd., Melbourne
PT Bank Central Asia Tbk	30.618	36.995	PT Bank Central Asia Tbk
Citibank N.A., New York	27.831	17.923	Citibank N.A., New York
PT Bank ICBC Indonesia	26.441	12.685	PT Bank ICBC Indonesia
Wachovia Bank, Carolina Utara	22.624	12.229	Wachovia Bank, North Carolina
Bank of America	19.460	16.065	Bank of America
Bank of New York, New York	16.375	50.343	Bank of New York, New York
Shinkin Central Bank	12.541	-	Shinkin Central Bank
Reserve Bank of India, Mumbai	6.341	-	Reserve Bank of India, Mumbai
United Overseas Bank (UOB), Singapura	5.914	-	United Overseas Bank (UOB), Singapore
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	5.546	10.643	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
(continued)**

**a. Berdasarkan pihak berelasi, pihak lawan
dan mata uang (lanjutan)**

**a. By related parties, counterparties and
currency (continued)**

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Pihak ketiga (lanjutan)			Third parties (continued)
Commonwealth Bank of Australia, Sidney	4.947	-	Commonwealth Bank of Australia, Sydney
The Bank of Mauritius	243	8.569	The Bank of Mauritius
Lain-lain	4.892	18.913	Others
	1.598.073	907.370	
Sub jumlah - Mata uang asing	1.602.644	907.431	Subtotal - Foreign currencies
	1.852.052	1.313.223	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(151)	(149)	Less: Allowance for impairment losses
	1.851.901	1.313.074	

Giro pada bank lain dalam mata uang asing terutama terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Hong Kong, Dolar Kanada, Dolar Singapura, Euro Eropa, Frank Swiss, Poundsterling Inggris, Yen Jepang, Yuan China Renminbi, Rupee India, Dolar Selandia Baru dan Ringgit Malaysia.

Current accounts with other banks in foreign currencies are mainly denominated in United States Dollar, Australian Dollar, Hong Kong Dollar, Canadian Dollar, Singapore Dollar, European Euro, Swiss Franc, Great Britain Poundsterling, Japanese Yen, Chinese Yuan Renminbi, India Rupee, New Zealand Dollar and Malaysian Ringgit.

Tidak terdapat saldo giro pada bank lain yang digunakan sebagai agunan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

There were no current accounts with other banks which were under lien as of December 31, 2015 and 2014.

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 43 dan 53.

Information on related parties and maturities are disclosed in Notes 43 and 53.

b. Berdasarkan kolektibilitas

b. By collectibility

Klasifikasi	31 Desember/December 31		Classification
	2015	2014	
Lancar	1.851.905	1.313.076	Current
Macet	147	147	Loss
	1.852.052	1.313.223	

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
(continued)**

c. Tingkat bunga rata-rata per tahun

c. The average interest rates per annum

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Rupiah	0,40%	0,22%	Rupiah
Mata uang asing	0,01%	0,01%	Foreign currencies

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

d. Allowance for impairment losses

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Saldo awal	149	234	Beginning balance
Penyisihan/(pemulihan) selama tahun berjalan (Catatan 37)	697	(66)	Provision/(reversal) during the year (Note 37)
Selisih akibat perbedaan kurs	(695)	(19)	Exchange rate differences
Saldo akhir	151	149	Ending balance

Cadangan kerugian penurunan nilai dihitung secara individual dan kualitas aset produktif untuk perbankan syariah sesuai dengan Catatan 2o.

Allowance for impairment losses is calculated using individual assessment and earning assets quality for sharia banking in Note 2o.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. Berdasarkan pihak berelasi, mata uang, jenis dan pihak lawan

a. By related parties, currency, type and counterparties

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan pihak berelasi, mata uang, jenis dan kolektibilitas dapat dirinci sebagai berikut:

Placements with Bank Indonesia and other banks by related parties, currency, type and counterparties are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Penempatan pada Bank Indonesia			Placement with Bank Indonesia
Fasilitas simpanan Bank Indonesia Syariah	1.384.000	665.600	Deposit facilities of Bank Indonesia Sharia
Fasilitas simpanan Bank Indonesia	979.551	829.868	Deposit facilities of Bank Indonesia
	2.363.551	1.495.468	

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK LAIN (lanjutan)**

**7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND
OTHER BANKS (continued)**

**a. Berdasarkan pihak berelasi, mata uang,
jenis dan pihak lawan (lanjutan)**

**a. By related parties, currency, type and
counterparties (continued)**

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Pihak ketiga (lanjutan)			Third parties (continued)
Rupiah (lanjutan)			Rupiah (continued)
<i>Call money</i>			<i>Call money</i>
Citibank N.A., Jakarta	550.000	-	Citibank N.A., Jakarta
Standard Chartered Bank Co. Ltd., Jakarta	250.000	-	Standard Chartered Bank Co. Ltd., Jakarta
PT Bank Pan Indonesia Tbk	150.000	-	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	150.000	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	110.000	-	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta
PT Bank Jabar Banten Tbk	100.000	-	PT Bank Jabar Banten Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	100.000	-	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	75.000	-	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ. Ltd., Jakarta	70.000	-	The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ. Ltd., Jakarta
PT Bank Bukopin	60.000	-	PT Bank Bukopin
PT Bank ICBC Indonesia	50.000	-	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri	25.000	-	PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	20.000	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	1.710.000	-	
<i>Deposito berjangka</i>			<i>Time deposits</i>
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	15.000	-	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	5.000	-	PT Bank Victoria International Tbk
	20.000	-	
<i>Sertifikat deposito</i>			<i>Certificate of deposit</i>
PT Bank BRISyariah	100.000	100.000	PT Bank BRISyariah
PT Bank CIMB Niaga Tbk, Syariah	20.000	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk, Syariah
	120.000	100.000	
Sub jumlah - Rupiah	4.213.551	1.595.468	Subtotal - Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Penempatan pada Bank Indonesia Fasilitas simpanan Bank Indonesia Syariah	4.480.125	-	Placement with Bank Indonesia Deposit facilities of Bank Indonesia Sharia

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK LAIN (lanjutan)**

**7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND
OTHER BANKS (continued)**

**a. Berdasarkan pihak berelasi, mata uang,
jenis dan pihak lawan (lanjutan)**

**a. By related parties, currency, type and
counterparties (continued)**

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Pihak ketiga (lanjutan)			Third parties (continued)
Mata uang asing (lanjutan)			Foreign currency (continued)
<i>Call money</i>			<i>Call money</i>
National Bank of Kuwait, Singapura	396.853	253.706	National Bank of Kuwait, Singapura
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	206.775	185.775	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
United Overseas Bank Singapura	97.590	234.405	United Overseas Bank Singapura
Landesbank Baden-Wurtemberg	61.317	-	Landesbank Baden-Wurtemberg
First Gulf Bank, Singapura	60.502	-	First Gulf Bank, Singapura
Bank of China, Jakarta	20.980	-	Bank of China, Cabang Jakarta
Citibank N.A., London	-	115.730	Citibank N.A., London
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura	-	86.695	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura
Royal Bank of Canada, Sydney	-	60.890	Royal Bank of Canada, Sydney
	844.017	937.201	
<i>Deposito berjangka</i>			<i>Time deposits</i>
Bank Indonesia	4.411.200	2.972.400	Bank Indonesia
YES Bank Limited	-	78.364	YES Bank Limited
	4.411.200	3.050.764	
Sub jumlah - Mata uang asing	9.735.342	3.987.965	Subtotal - Foreign currencies
	13.948.893	5.583.433	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.200)	(1.000)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah	13.947.693	5.582.433	Total

Call money merupakan penempatan dana yang berjangka waktu antara 2 (dua) sampai dengan 34 (tiga puluh empat) hari, jangka waktu deposito berjangka berkisar antara 2 (dua) hari sampai dengan 275 (dua ratus tujuh puluh lima) hari, sedangkan jangka waktu sertifikat deposito berkisar antara 4 (empat) hari sampai dengan 12 (dua belas) hari.

Berdasarkan ketentuan BI yang berlaku, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 digolongkan sebagai lancar.

Call money represents placements with maturity periods between 2 (two) to 34 (thirty four) days, the maturity of time deposits is between 2 (two) days to 275 (two hundred and seventy five) days, while the maturity of certificate of deposits between 2 (two) days to 12 (twelve) days.

Based on the prevailing BI Regulation, all placements with Bank Indonesia and other banks as of December 31, 2015 and 2014 were classified as current.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

b. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo:

b. Based on remaining period until maturity:

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Rupiah			Rupiah
<= 1 bulan	4.208.551	1.595.468	<= 1 month
> 1 - 3 bulan	5.000	-	> 1 - 3 months
	4.213.551	1.595.468	
Mata uang asing			Foreign currencies
<= 1 bulan	9.735.342	3.909.601	<= 1 month
> 1 - 3 bulan	-	29.386	> 1 - 3 months
> 3 - 6 bulan	-	48.978	> 3 - 6 months
	9.735.342	3.987.965	
	13.948.893	5.583.433	

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 53.

Information on maturities is disclosed in Note 53.

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

c. The average interest rates per annum

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Rupiah			Rupiah
Penempatan pada Bank Indonesia	5,52%	5,75%	Placements with Bank Indonesia
Call money	6,24%	6,14%	Call money
Deposito berjangka	9,37%	10,28%	Time deposits
Sertifikat Deposito	6,46%	6,79%	Certificate of deposits
Mata uang asing			Foreign currencies
Penempatan pada Bank Indonesia	0,28%	-	Placements with Bank Indonesia
Call money	0,85%	0,78%	Call money
Deposito berjangka pada bank lain	-	9,34%	Time deposits in other banks
Deposito berjangka pada Bank Indonesia	0,17%	0,13%	Time deposits in Bank Indonesia

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat penempatan pada bank lain yang dijamin.

As of December 31, 2015 and 2014, there were no placements with other banks which are pledged.

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

d. Allowance for impairment losses

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Saldo awal	1.000	600	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 37)	210	400	Provision during the year (Note 37)
Selisih akibat perbedaan kurs	(10)	-	Exchange rate differences
Saldo akhir	1.200	1.000	Ending balance

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK LAIN (lanjutan)**

**d. Cadangan kerugian penurunan nilai
(lanjutan)**

Cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan kualitas aset produktif untuk perbankan syariah sesuai Catatan 2o.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai.

**7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND
OTHER BANKS (continued)**

**d. Allowance for impairment losses
(continued)**

Allowance for impairment losses is calculated according to earning assets quality for sharia banking in Note 2o.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

8. EFEK-EFEK YANG DIPERDAGANGKAN

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	31 Desember/December 31	
	2015	2014
Rupiah		
Surat Utang Negara	210.275	14.263
Surat Perbendaharaan Negara	195.084	-
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	41.179	41.201
	446.538	55.464
Mata uang asing		
Surat Utang Negara	4.937	3.148
	451.475	58.612

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh efek-efek yang diperdagangkan dikategorikan lancar.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi.

8. TRADING SECURITIES

a. By type and currency

	Rupiah
Government Promissory Notes	
State Treasury Notes	
Government recapitalization bonds	
	Foreign currency
Government Promissory Notes	

As of December 31, 2015 and 2014, all the trading securities are classified as current.

As of December 31, 2015 and 2014, there were no transactions with related parties.

b. Berdasarkan golongan penerbit efek

	31 Desember/December 31	
	2015	2014
Rupiah		
Pemerintah dan BUMN	446.538	55.464
Mata uang asing		
Pemerintah dan BUMN	4.937	3.148
	451.475	58.612

Rupiah
Government and state-owned enterprises

Foreign currency
Government and state-owned enterprises

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK YANG DIPERDAGANGKAN
(lanjutan)

8. TRADING SECURITIES (continued)

c. Berdasarkan tanggal jatuh tempo dan peringkat efek

c. By maturity and rating of marketable securities

	31 Desember/December 31	
	2015	2014
Rupiah		
< = 1 tahun	362.788	1.388
> 1 tahun - 5 tahun	64.242	12.774
> 5 tahun - 10 tahun	-	41.201
> 10 tahun	19.508	101
	446.538	55.464
Mata uang asing		
> 1 tahun - 5 tahun	263	1.374
> 5 tahun - 10 tahun	1.622	773
> 10 tahun	3.052	1.001
	4.937	3.148
	451.475	58.612

Rupiah
< = 1 year
> 1 year - 5 years
> 5 years - 10 years
> 10 years

Foreign currency
> 1 year - 5 years
> 5 years - 10 years
> 10 years

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 53.

Information on maturities is disclosed in Note 53.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, peringkat efek-efek yang diperdagangkan untuk Surat Utang Negara (SUN) adalah Baa3 (Moody's) dan tanpa peringkat, untuk Surat Perbendaharaan Negara (SPN) dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah adalah tanpa peringkat.

As of December 31, 2015 and 2014, trading securities' rating for Government Promissory Notes (SUN) were Baa3 (Moody's) and non-rated, for State Treasury Notes (SPN) and Government Recapitalization Bonds were non-rated.

d. Tingkat bunga rata-rata per tahun:

d. The average interest rates per annum:

	31 Desember/December 31	
	2015	2014
Rupiah	7,60%	7,91%
Mata uang asing	5,26%	5,73%

Rupiah
Foreign currency

9. INVESTASI KEUANGAN

9. FINANCIAL INVESTMENTS

Investasi keuangan, sebagaimana disebutkan dalam Catatan 2i, terdiri dari:

Financial investments, as stated in Note 2i, consisted of:

	31 Desember/December 31	
	2015	2014
Efek-efek		
Dimiliki hingga jatuh tempo	1.190.814	-
Diukur pada biaya perolehan	20.000	20.000
Tersedia untuk dijual	4.432.188	6.809.082
Pinjaman yang diberikan dan piutang	444.741	698.361
	6.087.743	7.527.443
Obligasi rekapitalisasi pemerintah		
Tersedia untuk dijual	3.579.368	3.580.884

Marketable securities
Held-to-maturity
At acquisition cost
Available-for-sale
Loans and receivables

Government recapitalization bonds
Available-for-sale

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Penyertaan saham			Investments in shares
Tersedia untuk dijual	4.552	4.552	Available-for-sale
Jumlah	9.671.663	11.112.879	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai			Less: Allowance for impairment losses
- Efek-efek	(201.657)	(236.543)	Marketable securities -
- Penyertaan saham	(3.132)	(3.232)	Investment in shares -
	(204.789)	(239.775)	
	9.466.874	10.873.104	

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Saldo awal	239.775	234.249	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 37)	147.053	2.029	Provision during the year (Note 37)
Dihapusbukukan selama tahun berjalan	(206.775)	-	Write-of during the year
Selisih akibat perbedaan kurs	24.736	3.497	Exchange rate differences
Saldo akhir	204.789	239.775	Ending balance

Cadangan kerugian penurunan nilai dihitung secara individual dan kualitas aset produktif untuk perbankan syariah sesuai Catatan 2o.

Allowance for impairment losses is calculated using individual assessment and according to earning assets quality for sharia banking in Note 2o.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 53.

Information on maturities is disclosed in Note 53.

Perubahan (kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah tersedia untuk dijual:

Movements in unrealized (losses)/gains for available-for-sale marketable securities and government recapitalization bonds are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Saldo awal - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(79.078)	(130.118)	Beginning balance - before deferred income tax
Penambahan (rugi)/laba yang belum direalisasi selama tahun berjalan - neto	(24.700)	129.651	Additional of unrealized (losses)/gains during the year - net
Jumlah yang ditransfer ke laba rugi sehubungan dengan perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual	(36.514)	(78.611)	Amounts transferred to profit and loss in respect of fair value change of available-for-sale financial investments
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	(140.292)	(79.078)	Total before deferred income tax
Pajak penghasilan tangguhan	36.935	21.552	Deferred income tax
Saldo akhir - neto	(103.357)	(57.526)	Ending balance - net

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)

I. Efek-efek

I. Marketable securities

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan klasifikasi Bank Indonesia

a. By type, currency and Bank Indonesia classification

Adapun detail dari masing-masing kategori tersebut di atas, adalah sebagai berikut:

The details for each category mentioned above are as follows:

31 Desember/December 31, 2015								
Nilai nominal/ Nominal value	Saldo yang belum diamortisasi/ Unamortized amount	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi/ Unrealized gains/(losses)	Nilai tercatat/Carrying amount			Jumlah/ Total		
			Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Macet/ Loss			Nilai wajar/Fair value
Pihak ketiga								
Rupiah								
Dimiliki hingga jatuh tempo								
Surat Berharga Syariah Negara								
	522.527	-	-	522.527	-	-	522.527	Third parties Rupiah
Diukur pada biaya perolehan dan mudharabah								
	20.000	-	-	10.000	-	10.000	20.000	Held-to-maturity Sukuk ijarah and mudharabah bonds
Tersedia untuk dijual								
Surat Utang Negara	1.246.624	-	(41.127)	1.205.497	-	-	1.205.497	Available-for-sale Government Promissory Notes
Obligasi korporasi	1.241.264	-	(30.612)	1.192.652	-	18.000	1.210.652	Corporate bonds
Surat Perbendaharaan Negara	246.086	-	(156)	245.930	-	-	245.930	State Treasury Notes
Sertifikat Bank Indonesia	124.997	-	1.316	126.313	-	-	126.313	Certificates of Bank Indonesia
Medium-term notes	85.000	-	(152)	84.848	-	-	84.848	Medium-term notes
Jumlah efek-efek tersedia untuk dijual	2.943.971	-	(70.731)	2.855.240	-	18.000	2.873.240	Total available-for-sale securities
Pinjaman yang diberikan dan piutang								
Sertifikat Bank Indonesia Syariah								
	300.000	-	-	300.000	-	-	300.000	Loans and receivables Certificate of Bank Indonesia Sharia
Tagihan atas wesel	497	(4)	-	493	-	-	493	Export bills receivables
Total pinjaman yang diberikan ke piutang	300.497	(4)	-	300.493	-	-	300.493	Total loans and receivables
Jumlah efek-efek - Rupiah	3.786.995	(4)	(70.731)	3.688.260	-	28.000	3.716.260	Total marketable securities - Rupiah
Mata uang asing								
Dimiliki hingga jatuh tempo								
Surat Utang Negara								
	379.088	43.578	-	422.666	-	-	422.666	Foreign currency Held-to-maturity Government Promissory Notes
Surat Berharga Syariah Negara	245.621	-	-	245.621	-	-	245.621	Sovereign Sharia Securities
Total dimiliki hingga jatuh tempo	624.709	43.578	-	668.287	-	-	668.287	Total held-to-maturity
Tersedia untuk dijual								
Surat Utang Negara	975.788	-	(6.128)	969.660	-	-	969.660	Available-for-sale Government Promissory Notes
Obligasi korporasi	599.552	-	(10.264)	383.157	-	206.131	589.288	Corporate bonds
Jumlah efek-efek tersedia untuk dijual	1.575.340	-	(16.392)	1.352.817	-	206.131	1.558.948	Total available-for-sale securities
Pinjaman yang diberikan dan piutang								
Tagihan atas wesel ekspor								
	145.294	(1.046)	-	125.048	19.200	-	144.248	Loans and receivables Export bills receivables
Jumlah efek-efek mata uang asing	2.345.343	42.532	(16.392)	2.146.152	19.200	206.131	2.371.483	Total marketable securities - foreign currencies
Jumlah	6.132.338	42.528	(87.123)	5.834.412	19.200	234.131	6.087.743	Total

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)

I. Efek-efek (lanjutan)

I. Marketable securities (continued)

**a. Berdasarkan jenis, mata uang dan
klasifikasi Bank Indonesia (lanjutan)**

**a. By type, currency and Bank Indonesia
classification (continued)**

31 Desember/December 31, 2014							
	Nilai nominal/ Nominal value	Saldo yang belum diamortisasi/ Unamortized amount	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi/ Unrealized gains/(losses)	Nilai tercatat/Carrying amount Nilai wajar/Fair value			
				Lancar/ Current	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Pihak ketiga						Third parties	
Rupiah						Rupiah	
<u>Diukur pada biaya perolehan</u>						<u>Acquisition cost</u>	
Obligasi sukuk ijarah dan mudharabah	20.000	-	-	10.000	10.000	20.000	Sukuk ijarah and mudharabah bonds
<u>Tersedia untuk dijual</u>						<u>Available-for-sale</u>	
Sertifikat Bank Indonesia	2.344.050	-	1.487	2.345.537	-	2.345.537	Certificates of Bank Indonesia
Obligasi korporasi	1.804.698	-	(30.483)	1.756.215	18.000	1.774.215	Corporate bonds
Surat Utang Negara	792.542	-	(13.963)	778.579	-	778.579	Government Promissory Notes
Medium-term notes	134.584	-	1.785	136.369	-	136.369	Medium-term notes
Jumlah efek-efek tersedia untuk dijual	5.075.874	-	(41.174)	5.016.700	18.000	5.034.700	Total available-for-sale securities
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>						<u>Loans and receivables</u>	
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	480.645	-	-	480.645	-	480.645	Certificate of Bank Indonesia Sharia
Jumlah efek-efek - Rupiah	5.576.519	-	(41.174)	5.507.345	28.000	5.535.345	Total marketable securities - Rupiah
Mata uang asing						Foreign currency	
<u>Tersedia untuk dijual</u>						<u>Available-for-sale</u>	
Surat Utang Negara	1.082.916	-	19.680	1.102.596	-	1.102.596	Government Promissory Notes
Obligasi korporasi	672.532	-	(746)	300.195	371.591	671.786	Corporate bonds
Jumlah efek-efek tersedia untuk dijual	1.755.448	-	18.934	1.402.791	371.591	1.774.382	Total available-for-sale securities
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>						<u>Loans and receivables</u>	
Tagihan atas wesel ekspor	218.521	(805)	-	217.716	-	217.716	Export bills receivables
Jumlah efek-efek mata uang asing	1.973.969	(805)	18.934	1.620.507	371.591	1.992.098	Total marketable securities - foreign currencies
Jumlah	7.550.488	(805)	(22.240)	7.127.852	399.591	7.527.443	Total

Efek dalam mata uang asing adalah efek dalam Dolar Amerika Serikat dan Rupee India.

Marketable securities in foreign currency are denominated in United States Dollar and Indian Rupee.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)

I. Efek-efek (lanjutan)

I. Marketable securities (continued)

b. Berdasarkan golongan penerbit efek

b. By issuer

31 Desember/December 31, 2015

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai perolehan/ Acquisition cost	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount		
	Dimiliki hingga Jatuh tempo/ Held-to- maturity	Diukur pada biaya perolehan/ Acquisition cost	Tersedia untuk dijual/ Available- for-sale	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Jumlah/ Total	
Rupiah						Rupiah
Pemerintah dan BUMN	522.527	10.000	1.801.669	300.000	2.634.196	Government and state-owned enterprises
Bank	-	-	440.658	493	441.151	Banks
Lainnya	-	10.000	630.913	-	640.913	Others
	522.527	20.000	2.873.240	300.493	3.716.260	
Mata uang asing						Foreign currencies
Pemerintah dan BUMN	668.287	-	1.105.830	-	1.774.117	Government and state-owned enterprises
Bank	-	-	130.721	39.066	169.787	Banks
Lainnya	-	-	322.397	105.182	427.579	Others
	668.287	-	1.558.948	144.248	2.371.483	
	1.190.814	20.000	4.432.188	444.741	6.087.743	

31 Desember/December 31, 2014

	Nilai perolehan/ Acquisition cost	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount		
	Diukur pada biaya perolehan/ Acquisition cost	Tersedia untuk dijual/ Available- for-sale	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Jumlah/ Total	
Rupiah					Rupiah
Pemerintah dan BUMN	10.000	3.604.395	480.645	4.095.040	Government and state-owned enterprises
Bank	-	558.927	-	558.927	Banks
Lainnya	10.000	871.378	-	881.378	Others
	20.000	5.034.700	480.645	5.535.345	
Mata uang asing					Foreign currencies
Pemerintah dan BUMN	-	1.181.652	-	1.181.652	Government and state-owned enterprises
Bank	-	12.266	165.657	177.923	Banks
Lainnya	-	580.464	52.059	632.523	Others
	-	1.774.382	217.716	1.992.098	
	20.000	6.809.082	698.361	7.527.443	

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)

I. Efek-efek (lanjutan)

I. Marketable securities (continued)

c. Berdasarkan peringkat efek

c. By rating of marketable securities

Peringkat	Lembaga pemeringkat/ Rating company	Nilai tercatat/Carrying amount/ Nilai wajar/Fair value		Rating
		31 Desember/December 31		
		2015	2014	
Rupiah				Rupiah
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>				<u>Held-to-maturity</u>
Tanpa peringkat		522.527*)	-	Non-rated
<u>Sukuk ijarah dan mudharabah</u> <u>diukur pada biaya perolehan</u>				<u>Sukuk ijarah and mudharabah</u> <u>at acquisition cost</u>
idAA+	Pefindo	10.000	10.000	idAA+
Tanpa peringkat		10.000**)	10.000**)	Non-rated
Jumlah sukuk ijarah dan mudharabah diukur pada biaya perolehan		20.000	20.000	Total sukuk ijarah and mudharabah at acquisition cost
<u>Tersedia untuk dijual</u>				<u>Available-for-sale</u>
AAA	Fitch	466.100	327.368	AAA
idAA-	Pefindo	352.261	372.427	idAA-
idAAA	Pefindo	127.679	242.890	idAAA
idAA	Pefindo	109.204	169.039	idAA
A	Fitch	87.595	89.612	A
idAA+	Pefindo	59.512	345.021	idAA+
idA-	Pefindo	49.546	50.326	idA-
AA	Fitch	25.605	77.319	AA
AA-	Fitch	-	88.787	AA-
A+	Fitch	-	54.845	A+
idA+	Pefindo	-	49.814	idA+
AA+	Fitch	-	25.139	AA+
Tanpa peringkat		1.595.738***)	3.142.113***)	Non-rated
Jumlah tersedia untuk dijual		2.873.240	5.034.700	Total available-for-sale
<u>Pinjaman yang diberikan</u> <u>dan piutang</u>				<u>Loans and receivables</u>
Tanpa peringkat		300.493****)	480.645****)	Non-rated
Sub jumlah - Rupiah		3.716.260	5.535.345	Sub total - Rupiah
Mata uang asing				Foreign currencies
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>				<u>Held-to-maturity</u>
Baa3	Moody's	422.666	-	Baa3
Tanpa peringkat		245.621*)	-	Non-rated
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo		668.287	-	Total held-to maturity
<u>Tersedia untuk dijual</u>				<u>Available-for-sale</u>
Baa3	Moody's	1.352.817	1.402.788	Baa3
Tanpa peringkat		206.131****)	371.594****)	Non-rated
Jumlah tersedia untuk dijual		1.558.948	1.774.382	Total available-for-sale
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>				<u>Loan and receivables</u>
Tanpa peringkat		144.248****)	217.716****)	Non-rated
Sub jumlah - mata uang asing		2.371.483	1.992.098	Sub total - foreign currency
		6.087.743	7.527.443	

*) Terdiri dari Surat Berharga Syariah Negara

*) Consists of Sovereign Sharia Securities

**) Terdiri dari Obligasi Korporasi

**) Consists of Corporate Bonds

***) Terdiri dari Surat Utang Negara (SUN), Surat Perbendaharaan Negara (SPN), Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Obligasi Korporasi

***) Consists of Government Promissory Notes (SUN), State Treasury Notes (SPN), Certificates of Bank Indonesia (SBI) and Corporate Bonds

****) Terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan tagihan atas wesel ekspor

****) Consists of Certificates of Bank Indonesia Sharia (SBIS) and export bills receivables

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

I. Efek-efek (lanjutan)

d. Berdasarkan tanggal jatuh tempo

Berikut ini adalah pengelompokan berdasarkan tanggal jatuh tempo dan tujuan investasi dari efek-efek konsolidasian:

(i) Dimiliki hingga jatuh tempo

	31 Desember/December 31	
	2015	2014
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai tercatat/ Carrying amount
Rupiah		
> 1 tahun - 5 tahun	522.527	-
Mata uang asing		
> 1 tahun - 5 tahun	668.287	-
	1.190.814	-

(ii) Diukur pada biaya perolehan

	31 Desember/December 31	
	2015	2014
	Diukur pada biaya perolehan/ Acquisition cost	Diukur pada biaya perolehan/ Acquisition cost
Rupiah		
< = 1 tahun	10.000	10.000
> 1 tahun - 5 tahun	10.000	10.000
	20.000	20.000

(iii) Tersedia untuk dijual

	31 Desember/December 31	
	2015	2014
	Nilai wajar/ Fair value	Nilai wajar/ Fair value
Rupiah		
< = 1 tahun	634.105	3.112.384
> 1 tahun - 5 tahun	1.194.152	1.842.560
> 5 tahun - 10 tahun	937.831	29.942
> 10 tahun	107.152	49.814
	2.873.240	5.034.700

9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)

I. Marketable securities (continued)

d. By maturity

The followings are the consolidated marketable securities classified based on maturity and investment purpose:

(i) Held-to-maturity

Rupiah		
> 1 year - 5 years	-	
Foreign currencies		
> 1 year - 5 years	-	

(ii) At acquisition cost

Rupiah		
< = 1 year	10.000	
> 1 year - 5 years	10.000	

(iii) Available-for-sale

Rupiah		
< = 1 year	3.112.384	
> 1 year - 5 years	1.842.560	
> 5 years - 10 years	29.942	
> 10 years	49.814	

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)

I. Efek-efek (lanjutan)

I. Marketable securities (continued)

d. Berdasarkan tanggal jatuh tempo (lanjutan)

d. By maturity (continued)

(iii) Tersedia untuk dijual (lanjutan)

(iii) Available-for-sale (continued)

31 Desember/December 31

	2015	2014	
	Nilai wajar/ Fair value	Nilai wajar/ Fair value	
Mata uang asing			Foreign currencies
< = 1 tahun	253.471	332.763	< = 1 year
> 1 tahun - 5 tahun	1.016.391	1.145.184	> 1 year - 5 years
> 5 tahun - 10 tahun	180.283	296.435	> 5 years - 10 years
> 10 tahun	108.803	-	> 10 years
	1.558.948	1.774.382	
	4.432.188	6.809.082	

(iv) Pinjaman yang diberikan dan piutang

(iv) Loans and receivables

31 Desember/December 31

	2015	2014	
Rupiah			Rupiah
< = 1 tahun	300.493	480.645	< = 1 year
Mata uang asing			Foreign currencies
< = 1 tahun	144.248	217.716	< = 1 year
	444.741	698.361	

e. Tingkat bunga rata-rata per tahun:

e. The average interest rates per annum:

31 Desember/December 31

	2015	2014	
Rupiah	8,85%	8,09%	Rupiah
Mata uang asing	6,90%	7,24%	Foreign currency

II. Obligasi rekapitalisasi pemerintah

II. Government recapitalization bonds

a. Berdasarkan jenis dan jatuh tempo

a. By type and maturity

31 Desember/December 31, 2015

	Nilai perolehan/ Acquisition amount	Nilai tercatat/Carrying amount			Jumlah/ Total	
		< = 1 tahun/ year	> 1 - 5 tahun/ years	> 5 - 10 tahun/ years		
Tersedia untuk dijual	3.637.962	-	3.579.368	-	3.579.368	Available-for-sale

31 Desember/December 31, 2014

	Nilai perolehan/ Acquisition amount	Nilai tercatat/Carrying amount			Jumlah/ Total	
		< = 1 tahun/ year	> 1 - 5 tahun/ years	> 5 - 10 tahun/ years		
Tersedia untuk dijual	3.637.962	-	2.486.917	1.093.967	3.580.884	Available-for-sale

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)

II. Obligasi rekapitalisasi pemerintah (lanjutan)

II. Government recapitalization bonds (continued)

b. Berdasarkan suku bunga dan tanggal jatuh tempo

b. Based on interest rate and maturity date

31 Desember/December 31, 2015

	Nomor seri/ Serial number	Nilai nominal/ Nominal amount	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Frekuensi pembayaran bunga/ Frequency of interest payment	
Tersedia untuk dijual						Available-for-sale
Bunga mengambang	VR0028	674.799	6,34%	25 Agustus/ August 25, 2018	3 bulan/months	Variable rate
	VR0029	1.836.998	6,34%	25 Agustus/ August 25, 2019	3 bulan/months	
	VR0031	1.126.165	6,23%	25 Juli/ July 25, 2020	3 bulan/months	
Jumlah tersedia untuk dijual		3.637.962				Total available-for-sale

31 Desember/December 31, 2014

	Nomor seri/ Serial number	Nilai nominal/ Nominal amount	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Frekuensi pembayaran bunga/ Frequency of interest payment	
Tersedia untuk dijual						Available-for-sale
Bunga mengambang	VR0028	674.799	5,97%	25 Agustus/ August 25, 2018	3 bulan/months	Variable rate
	VR0029	1.836.998	5,97%	25 Agustus/ August 25, 2019	3 bulan/months	
	VR0031	1.126.165	6,34%	25 Juli/ July 25, 2020	3 bulan/months	
Jumlah tersedia untuk dijual		3.637.962				Total available-for-sale

III. Penyertaan saham

III. Investments in shares

	Jenis usaha/ Nature of business	31 Desember/December 31		
		2015	2014	
PT Bank Capital Indonesia Tbk Nilai perolehan Persentase kepemilikan - 0,20% (31 Desember 2014: 0,20%)	Usaha Perbankan/ Banking	1.269	1.269	PT Bank Capital Indonesia Tbk Cost Percentage of ownership - 0.20% (December 31, 2014: 0.20%)
Lain-lain		3.283	3.283	Others
		4.552	4.552	

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)

III. Penyertaan saham (lanjutan)

III. Investments in shares (continued)

Penyertaan lainnya merupakan penyertaan saham di berbagai perusahaan yang sifatnya jangka panjang. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah PT Aplikanusa Lintas Arta, PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia, PT Sarana Sulsel Ventura, PT Sarana Bali Ventura, PT Sarana Sumatera Barat Ventura, PT Sarana Lampung Ventura, PT Sarana Sumsel Ventura, PT Sarana Jambi Ventura, PT Sarana Kalbar Ventura, PT Sarana Sulut Ventura, PT Bhakti Sarana Ventura, PT Penjamin Kredit Pengusaha Indonesia, PT Sarana Riau Ventura dan PT Sarana Sumut Ventura.

Other investments represent long-term investments. These companies are PT Aplikanusa Lintas Arta, PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia, PT Sarana Sulsel Ventura, PT Sarana Bali Ventura, PT Sarana Sumatera Barat Ventura, PT Sarana Lampung Ventura, PT Sarana Sumsel Ventura, PT Sarana Jambi Ventura, PT Sarana Kalbar Ventura, PT Sarana Sulut Ventura, PT Bhakti Sarana Ventura, PT Penjamin Kredit Pengusaha Indonesia, PT Sarana Riau Ventura and PT Sarana Sumut Ventura.

Penyertaan saham berdasarkan klasifikasi Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

Investments in shares by Bank Indonesia classification are as follows:

Klasifikasi	31 Desember/December 31		Classification
	2015	2014	
Lancar	1.320	1.320	Current
Diragukan	1.200	1.200	Doubtful
Macet	2.032	2.032	Loss
	4.552	4.552	

**10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI
DIJUAL KEMBALI**

**10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE
AGREEMENTS**

31 Desember/December 31, 2015							
Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga/ Third parties							
Rupiah Bank Indonesia	Obligasi pemerintah FR65/ Government bonds FR65	500.000	8 Desember/ December 8, 2015	5 Januari/ January 5, 2016	380.985	(269)	380.716
PT Bank Jabar Banten	Obligasi pemerintah FR61/ Government bonds FR61	200.000	29 Desember/ December 29, 2012	5 Januari/ January 5, 2016	173.849	(193)	173.656
PT Bank Jabar Banten	Sertifikat Deposito Bank Indonesia/ Deposit Certificate of Bank Indonesia	100.000	29 Desember/ December 29, 2012	5 Januari/ January 5, 2016	92.994	(103)	92.891
		800.000			647.828	(565)	647.263

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 53.

Information on maturities is disclosed in Note 53.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Derivatif pada saat permulaan seringkali hanya melibatkan pertukaran janji yang saling menguntungkan dengan sedikit atau tanpa investasi. Namun demikian, instrumen-instrumen ini seringkali melibatkan tingkat *leverage* yang tinggi dan sangat fluktuatif. Pergerakan yang relatif kecil dari nilai aset, tingkat atau indeks sebagai dasar sebuah kontrak derivatif dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba atau rugi Bank.

Mayoritas perdagangan derivatif Bank yang terkait dengan *deals* dengan nasabah biasanya saling hapus dengan transaksi dengan rekanan lain untuk meng-*offset* risiko pasar. Bank juga dapat mengambil posisi dengan ekspektasi untuk mendapat laba dari pergerakan yang menguntungkan pada harga, suku bunga maupun indeks.

Derivatif diluar pasar (*over-the-counter*) dapat menimbulkan risiko-risiko kepada Bank yang berhubungan dengan ketiadaan pasar terbuka untuk menutup posisi terbuka Bank.

Eksposur Bank untuk kontrak derivatif ini dimonitor secara ketat sebagai bagian dari manajemen risiko pasar Bank secara keseluruhan (Catatan 50).

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak berelasi

Tabel dibawah ini memperlihatkan nilai wajar dari instrumen derivatif, yang disajikan sebagai aset atau liabilitas, beserta jumlah *notional*-nya. Jumlah *notional* tersebut, yang disajikan secara *gross*, adalah nilai dari *underlying* aset derivatif, tingkat rasio referensi atau indeks yang merupakan basis dimana perubahan di dalam nilai derivatif diukur. Jumlah *notional* mengindikasikan jumlah transaksi yang belum jatuh tempo di akhir tahun dan tidak mengindikasikan risiko kredit maupun pasar.

11. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE

Derivatives often involve at their inception only a mutual exchange of promises with little or no transfer considerations. However, these instruments frequently involve a high degree of leverage and are very volatile. A relatively small movement in the value of the asset, rate or indexes underlying a derivative contract may have a significant impact on the profit or loss of the Bank.

Most of the Bank's derivative trading activities relate to deals with customers which are normally offset by transactions with other counterparties in order to offset the market risk. The Bank may also take positions with the expectation of profiting from favourable movements in prices, interest rates or indexes.

Over-the-counter derivatives may expose the Bank to the risks associated with the absence of an exchange market on which to close out an open position.

The Bank's exposure under derivative contracts is closely monitored as part of the overall management of the Bank's market risk (Note 50).

a. By type, currency and related party

The tables below show the fair values of derivative financial instruments, recorded as assets or liabilities, together with their notional amounts. The notional amount, recorded at gross, is the amount of a derivative's underlying asset, reference ratio rate or indices and is the basis upon which changes in the value of derivatives are measured. The notional amounts indicate the volume of transactions outstanding at the end of year and indicative of neither the market risk nor the credit risk.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF
(lanjutan)

11. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE
(continued)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak berelasi (lanjutan)

a. By type, currency and related party (continued)

31 Desember/December 31, 2015

	Nilai <i>notional</i> (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)/ <i>Notional amount</i> (contract) (equivalent to Rp)	Tagihan derivatif/ <i>Derivatives</i> <i>receivable</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivatives</i> <i>payable</i>	
Terkait dengan kontrak nilai tukar				Related to exchange rate contracts
Pihak berelasi (Catatan 43)				<i>Related parties (Note 43)</i>
<i>Swap</i>				<i>Swap</i>
Dolar Amerika Serikat	117.172	7.353	-	United States Dollar
Pihak ketiga				<i>Third parties</i>
<i>Forward</i>				<i>Forward</i>
Dolar Amerika Serikat	816.732	36.934	474	United States Dollar
Mata uang asing lainnya	89.879	2.361	53	Other foreign currencies
<i>Swap</i>				<i>Swap</i>
Dolar Amerika Serikat	11.148.193	106.580	119.320	United States Dollar
Mata uang asing lainnya	2.126	-	4	Other foreign currencies
	12.056.930	145.875	119.851	
Terkait dengan suku bunga				Related to interest rate
Pihak berelasi (Catatan 43)				<i>Related parties (Note 43)</i>
<i>Swap</i>				<i>Swap</i>
Dolar Amerika Serikat	3.076.240	4.884	3.933	United States Dollar
Pihak ketiga				<i>Third parties</i>
<i>Swap</i>				<i>Swap</i>
Dolar Amerika Serikat	1.531.669	10.215	62	United States Dollar
Terkait dengan kontrak nilai tukar dan suku bunga				Related to exchange rate contracts and interest rate
Pihak ketiga				<i>Third parties</i>
<i>Swap</i>				<i>Swap</i>
Dolar Amerika Serikat	1.682.094	185.014	-	United States Dollar
Mata uang asing lainnya	1.605.959	-	254.159	Other foreign currencies
	3.288.053	185.014	254.159	
Jumlah	20.070.064	353.341	378.005	Total
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(4.047)		Less: Allowance for impairment losses
		349.294		

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 43 dan 53.

Information on related parties and maturities are disclosed in Notes 43 and 53.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF
(lanjutan)**

**11. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE
(continued)**

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak berelasi (lanjutan)

a. By type, currency and related party (continued)

31 Desember/December 31, 2014

	Nilai <i>notional</i> (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)/ <i>Notional amount</i> (contract) (equivalent to Rp)	Tagihan derivatif/ <i>Derivatives</i> <i>receivable</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivatives</i> <i>payable</i>	
Terkait dengan kontrak nilai tukar				Related to exchange rate contracts
Pihak berelasi (Catatan 43)				<i>Related parties (Note 43)</i>
<i>Forward</i>				<i>Forward</i>
Dolar Amerika Serikat	105.273	1.371	-	<i>United States Dollar</i>
Pihak ketiga				<i>Third parties</i>
<i>Forward</i>				<i>Forward</i>
Dolar Amerika Serikat	2.489.226	21.214	52.090	<i>United States Dollar</i>
Mata uang asing lainnya	171.852	1.591	1.658	<i>Other foreign currencies</i>
<i>Swap</i>				<i>Swap</i>
Dolar Amerika Serikat	10.683.549	53.976	13.798	<i>United States Dollar</i>
Mata uang asing lainnya	2.913	-	24	<i>Other foreign currencies</i>
	13.347.540	76.781	67.570	
Terkait dengan suku bunga				Related to interest rate
Pihak berelasi (Catatan 43)				<i>Related parties (Note 43)</i>
<i>Swap</i>				<i>Swap</i>
Dolar Amerika Serikat	2.238.931	3.339	6.780	<i>United States Dollar</i>
Pihak ketiga				<i>Third parties</i>
<i>Swap</i>				<i>Swap</i>
Dolar Amerika Serikat	2.182.855	21.424	59	<i>United States Dollar</i>
Terkait dengan kontrak nilai tukar dan suku bunga				Related to exchange rate contracts and interest rate
Pihak ketiga				<i>Third parties</i>
<i>Swap</i>				<i>Swap</i>
Dolar Amerika Serikat	1.341.417	103.081	147.550	<i>United States Dollar</i>
Mata uang asing lainnya	145.056	-	2.139	<i>Other foreign currencies</i>
	1.486.473	103.081	149.689	
Jumlah	19.361.072	205.996	224.098	Total
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(517)		<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
		205.479		

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 43 dan 53.

Information on related parties and maturities are disclosed in Notes 43 and 53.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF
(lanjutan)**

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak berelasi (lanjutan)

Bank memiliki transaksi kontrak valuta berjangka pertukaran mata uang asing dan suku bunga dengan beberapa bank asing dan debitor untuk pengelolaan likuiditas dan menghadapi risiko perubahan suku bunga atas aset dan liabilitas Bank. Berdasarkan perjanjian ini, Bank wajib membayar pokok pinjaman beserta bunga dengan suku bunga mengambang atau tetap. Bunga dibayarkan dalam mata uang Rupiah dan USD setiap enam bulan, tiga bulan, dan satu bulan sampai dengan tanggal jatuh tempo. Per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 transaksi kontrak valuta berjangka pertukaran mata uang asing dan suku bunga tersebut masing-masing akan jatuh tempo dari tanggal 8 April 2016 sampai dengan 23 Desember 2020 dan tanggal 12 April 2015 sampai dengan 4 November 2017.

Bank memiliki transaksi kontrak pertukaran suku bunga dengan beberapa bank asing tertentu untuk pengelolaan risiko perubahan suku bunga atas aset dan liabilitas Bank. Berdasarkan perjanjian ini, Bank wajib membayar bunga mengambang setiap enam bulan, tiga bulan, dan satu bulan hingga tanggal jatuh tempo. Per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, transaksi kontrak pertukaran suku bunga tersebut masing-masing akan jatuh tempo dari tanggal yang berkisar 25 April 2016 sampai dengan 23 Desember 2020 dan 25 April 2016 sampai dengan 27 Oktober 2019.

b. Berdasarkan jatuh tempo

Per 31 Desember 2015 dan 2014 jangka waktu kontrak *forward* mata uang asing masing-masing adalah antara 7 - 375 hari dan 14 - 735 hari, jangka waktu kontrak *swap* mata uang asing masing-masing adalah antara 5 - 371 hari dan 5 - 371 hari.

c. Berdasarkan kolektibilitas

	31 Desember/December 31	
	2015	2014
<u>Klasifikasi</u>		
Lancar	349.294	195.648
Dalam perhatian khusus	-	10.348
Macet	4.047	-
Saldo akhir	353.341	205.996

**11. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE
(continued)**

**a. By type, currency and related party
(continued)**

The Bank has outstanding cross currency swap transaction with several foreign banks and debtors for liquidity management and to cover the interest rate fluctuation as part of asset and liabilities management of the Bank. Based on the agreement, the Bank should pay principal and variable or fixed interest rate. The interest is paid in Rupiah and USD currencies on a semester, quarterly, and monthly basis until maturity date. As of December 31, 2015 and 2014 the cross currency and interest rate swap transactions will mature from April 8, 2016 until December 23, 2020 and April 12, 2015 until November 4, 2017, respectively.

The Bank has outstanding interest rate swap transaction with several banks for liquidity management and to cover the interest rate fluctuation as part of asset and liabilities management of the Bank. Based on the agreement, the Bank should pay variable interest rate on semester, quarterly, and monthly basis until maturity date. As of December 31, 2015 and 2014, interest rate swap transactions will mature from April 25, 2016 until December 23, 2020 and April 25, 2016 until October 27, 2019, respectively.

b. By maturity

As of December 31, 2015 and 2014, the tenure of the forward foreign currency contracts were between 7 - 375 days and 14 - 735 days, foreign currency swaps were between 5 - 371 days and between 5 - 371 days.

c. By collectibility

Classifications
Current
Special mention
Loss
Ending balance

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF
(lanjutan)

11. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE
(continued)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

d. Allowance for impairment losses

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses were as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Saldo awal	517	-	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 37)	3.286	519	Provision during the year (Note 37)
Selisih akibat perbedaan kurs	244	(2)	Exchange rate differences
Saldo akhir	4.047	517	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

e. Suku bunga kontraktual

e. Contractual interest rate

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Mata uang asing			Foreign currencies
Yang akan dibayar			To be paid
Suku bunga mengambang	1M Libor+567 - 3M Libor +600	1M Libor+525 - 3M Libor +600	Variable interest rate
Suku bunga tetap	0,61% - 7,01%	0,61% - 7,01%	Fixed interest rate
Yang akan diterima			To be received
Suku bunga mengambang	1M Libor+575 - 6M Libor	1M Libor+575 - 6M Libor	Variable interest rate
Suku bunga tetap	2,61% - 7,85%	-	Fixed interest rate
Swap Suku Bunga dan Mata Uang Rupiah			Cross currency rate Swap Rupiah
Yang akan dibayar			To be paid
Suku bunga tetap	8,75% - 10,75%	9,00% - 10,75%	Fixed interest rate
Yang akan diterima			To be received
Suku bunga tetap	5,70% - 9,65%	5,40% - 9,56%	Fixed interest rate
Mata uang asing			Foreign currencies
Yang akan dibayar			To be paid
Suku bunga mengambang	3M Libor+150 - 6M Libor	3M Libor+185 - 6M Libor	Variable interest rate
Yang akan diterima			To be received
Suku bunga mengambang	6M Libor	-	Variable interest rate
Suku bunga tetap	2,90% - 7,00%	-	Fixed interest rate

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF
(lanjutan)**

**11. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE
(continued)**

e. Suku bunga kontraktual (lanjutan)

e. Contractual interest rate (continued)

Pertukaran tingkat suku bunga dan mata uang dilakukan setiap bulanan, kuartalan, dan semesteran.

The interest rate and currency exchanges are exercised on a monthly, quarterly, and semi annually.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 jangka waktu kontrak swap suku bunga berkisar antara 2 - 5 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, sisa jangka waktu kontrak dari swap suku bunga dan swap suku bunga dan mata uang berkisar antara 1 sampai 5 tahun dan 2 sampai 5 tahun.

As of December 31, 2015 and 2014, the contract period of interest rate swaps ranged from 2 to 5 years. As of December 31, 2015 and 2014, the remaining contract period of cross currency rate swap ranged from 1 to 5 years and 2 to 5 years.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH

12. LOANS AND RECEIVABLES/FINANCING SHARIA

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas

a. By type, currency and collectibility

31 Desember/December 31, 2015

	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Korporasi	8.163.846	74.991	-	-	472.459	8.711.296	Corporate
Komersial/Usaha							Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)
Kecil Menengah (UKM)							SME
UKM	21.435.460	199.611	74.239	31.508	280.540	22.021.358	
Komersial	12.815.982	24.922	-	2.651	52.218	12.895.773	Commercial
Lain-lain	3.412.543	-	-	-	-	3.412.543	Others
Konsumen							Consumer
Kredit Kendaraan Bermotor	11.839.666	1.767.987	35.361	46.773	39.571	13.729.358	Auto loans
Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	11.021.441	550.657	35.319	32.451	76.343	11.716.211	Mortgage (KPR)
Home equity loans (Maxima)	3.188.430	184.390	7.902	8.980	10.668	3.400.370	Home equity loans (Maxima)
Kartu kredit	2.140.045	126.605	20.345	41.419	-	2.328.414	Credit card
Pinjaman tanpa agunan (PITA)	1.092.513	82.462	7.938	16.364	-	1.199.277	Unsecured loans (PITA)
Pinjaman pendidikan	-	-	-	-	19	19	Student loans
Lain-lain	1.176.351	81.594	576	549	70	1.259.140	Others
Syariah	5.460.640	279.758	29.022	10.106	80.889	5.860.415	Sharia
	81.746.917	3.372.977	210.702	190.801	1.012.777	86.534.174	
Mata uang asing							Foreign currencies
Korporasi	7.748.663	814.604	23.571	365.038	1.524.559	10.476.435	Corporate
Komersial/Usaha							Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)
Kecil Menengah (UKM)	1.383.049	-	-	4.731	12.206	1.399.986	
Komersial	2.853.613	-	-	-	66.477	2.920.090	Commercial
Konsumen							Consumer
Lain-lain	26.107	-	-	-	-	26.107	Others
Syariah	2.443.578	-	-	-	401.337	2.844.915	Sharia
	14.455.010	814.604	23.571	369.769	2.004.579	17.667.533	
Jumlah	96.201.927	4.187.581	234.273	560.570	3.017.356	104.201.707	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai						(1.871.461)	Less: Allowance for impairment losses
						102.330.246	

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN
PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

12. LOANS AND SHARIA
RECEIVABLES/FINANCING (continued)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan
kelektibilitas (lanjutan)

a. By type, currency and collectibility
(continued)

31 Desember/December 31, 2014

	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Korporasi	8.995.135	668.634	-	320.116	7	9.983.892	Corporate
Komersial/Usaha							Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)
Kecil Menengah (UKM)							SME
UKM	23.734.656	152.547	15.350	48.147	325.624	24.276.324	
Komersial	7.694.606	-	6.497	1.171	137.477	7.839.751	Commercial
Lain-lain	2.684.475	-	-	-	-	2.684.475	Others
Konsumen							Consumer
Kredit Kendaraan Bermotor	11.156.649	1.497.281	23.085	31.506	41.191	12.749.712	Auto loans
Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	10.988.809	412.289	8.021	12.200	33.501	11.454.820	Mortgage (KPR)
Home equity loans (Maxima)	2.688.545	58.483	9.026	5.834	3.380	2.765.268	Home equity loans (Maxima)
Kartu kredit	1.933.904	129.256	15.353	29.201	18	2.107.732	Credit card
Pinjaman tanpa agunan (PITA)	999.617	50.717	5.550	7.447	302	1.063.633	Unsecured loans (PITA)
Pinjaman pendidikan	-	-	-	-	19	19	Student loans
Lain-lain	635.648	21.435	975	12	42	658.112	Others
Syariah	3.738.192	269.863	33.454	13.755	9.553	4.064.817	Sharia
	75.250.236	3.260.505	117.311	469.389	551.114	79.648.555	
Mata uang asing							Foreign currencies
Korporasi	10.815.709	628.867	247.700	-	695.641	12.387.917	Corporate
Komersial/Usaha							Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)
Kecil Menengah (UKM)							SME
UKM	1.962.103	1.146	-	6.285	10.663	1.980.197	
Komersial	2.337.612	-	-	-	37.267	2.374.879	Commercial
Konsumen							Consumer
Lain-lain	26.811	-	-	-	-	26.811	Others
Syariah	1.235.708	376.603	-	-	-	1.612.311	Sharia
	16.377.943	1.006.616	247.700	6.285	743.571	18.382.115	
Jumlah	91.628.179	4.267.121	365.011	475.674	1.294.685	98.030.670	Total
Dikurangi:							Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai						(1.274.973)	Allowance for impairment losses
						96.755.697	

Per 31 Desember 2015 dan 2014, rasio kredit kepada Usaha Mikro Kecil terhadap kredit yang diberikan sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 masing-masing sebesar 1,58% dan 1,80%.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 53.

As of December 31, 2015 and 2014, the ratio of micro business loans to the total loans in accordance with Bank Indonesia Circular Letter No. 13/30/DPNP dated December 16, 2011 is 1.58% and 1.80%, respectively.

Information on maturities is disclosed in Note 53.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN
PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)**

**12. LOANS AND SHARIA
RECEIVABLES/FINANCING (continued)**

b. Jaminan kredit

Jaminan pemberian kredit adalah tanah, bangunan, saham, deposito berjangka (Catatan 19), mesin, persediaan dan jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah kredit yang diberikan yang dijamin dengan deposito berjangka adalah masing-masing sebesar Rp7.586.977 dan Rp6.293.888.

c. Berdasarkan sektor ekonomi

Klasifikasi kredit berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

b. Loan collateral

Loan collaterals are in the form of land, buildings, shares of stock, time deposits (Note 19), machinery, inventories and other collaterals that are acceptable to the Bank.

As of December 31, 2015 and 2014, total loans which were secured by time deposits amounted to Rp7,586,977 and Rp6,293,888, respectively.

c. By economic sector

Loans classified by economic sector are as follows:

31 Desember/December 31, 2015

	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Pertanian dan perhutanan	1.318.079	1.608	1.181	-	1.537	1.322.405	Agriculture and forestry
Pertambangan	811.618	10.659	-	2.651	-	824.928	Mining
Perindustrian	10.058.637	25.972	30.645	10.877	59.782	10.185.913	Manufacturing
Listrik, gas dan air	1.026.626	411	-	-	472.456	1.499.493	Electricity, gas and water
Konstruksi	3.416.417	73.524	9.620	157	20.883	3.520.601	Construction
Perdagangan, restoran dan hotel	18.049.030	139.304	31.153	13.229	208.549	18.441.265	Trading, restaurant and hotel
Angkutan, gudang dan komunikasi	1.720.545	8.185	5.795	-	37.094	1.771.619	Transportation, warehouses and communication
Jasa-jasa dunia usaha	11.323.280	45.969	6.219	7.794	52.473	11.435.735	Business services
Jasa-jasa sosial/masyarakat	559.975	41.770	1.132	-	-	602.877	Social/public services
Lain-lain	33.462.710	3.025.575	124.957	156.093	160.003	36.929.338	Others
	81.746.917	3.372.977	210.702	190.801	1.012.777	86.534.174	
Mata uang asing							Foreign currencies
Pertanian dan perhutanan	1.697.367	-	-	-	677.784	2.375.151	Agriculture and forestry
Pertambangan	1.360.723	-	-	365.038	138.173	1.863.934	Mining
Perindustrian	5.938.873	26.729	-	4.731	54.045	6.024.378	Manufacturing
Listrik, gas dan air	1.621.303	-	-	-	525.182	2.146.485	Electricity, gas and water
Konstruksi	17.870	26.212	-	-	-	44.082	Construction
Perdagangan, restoran dan hotel	1.313.569	-	-	-	4.127	1.317.696	Trading, restaurant and hotel
Angkutan, gudang dan komunikasi	1.095.159	661.086	-	-	458.351	2.214.596	Transportation, warehouses and communication
Jasa-jasa dunia usaha	1.351.474	100.577	23.571	-	146.917	1.622.539	Business services
Jasa-jasa sosial/masyarakat	32.562	-	-	-	-	32.562	Social/public services
Lain-lain	26.110	-	-	-	-	26.110	Others
	14.455.010	814.604	23.571	369.769	2.004.579	17.667.533	
Jumlah	96.201.927	4.187.581	234.273	560.570	3.017.356	104.201.707	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai						(1.871.461)	Less: Allowance for impairment losses
						102.330.246	

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN
PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)**

**12. LOANS AND SHARIA
RECEIVABLES/FINANCING (continued)**

c. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

c. By economic sector (continued)

31 Desember/December 31, 2014

	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Pertanian dan perhutanan	762.720	5.125	897	-	-	768.742	Agriculture and forestry
Pertambangan	817.717	41.022	-	320.116	1.667	1.180.522	Mining
Perindustrian	9.495.622	134.369	1.933	27.542	79.537	9.739.003	Manufacturing
Listrik, gas dan air	201.411	499.859	-	-	-	701.270	Electricity, gas and water
Konstruksi	2.953.748	65.906	146	-	27.643	3.047.443	Construction
Perdagangan, restoran dan hotel	17.385.388	66.672	29.670	15.594	245.084	17.742.408	Trading, restaurant and hotel
Angkutan, gudang dan komunikasi	1.306.051	5.539	3.171	-	61.441	1.376.202	Transportation, warehouses and communication
Jasa-jasa dunia usaha	12.720.497	58.411	2.720	6.700	44.882	12.833.210	Business services
Jasa-jasa sosial/ masyarakat	404.561	1.136	-	-	5.036	410.733	Social/public services
Lain-lain	29.202.521	2.382.466	78.774	99.437	85.824	31.849.022	Others
	<u>75.250.236</u>	<u>3.260.505</u>	<u>117.311</u>	<u>469.389</u>	<u>551.114</u>	<u>79.648.555</u>	
Mata uang asing							Foreign currencies
Pertanian dan perhutanan	433.475	-	-	-	626.076	1.059.551	Agriculture and forestry
Pertambangan	1.856.002	-	-	-	-	1.856.002	Mining
Perindustrian	4.500.835	58.460	-	5.110	26.160	4.590.565	Manufacturing
Listrik, gas dan air	2.292.238	492.819	-	-	-	2.785.057	Electricity, gas and water
Konstruksi	163.609	42.554	-	-	-	206.163	Construction
Perdagangan, restoran dan hotel	2.119.328	981	-	1.175	1.548	2.123.032	Trading, restaurant and hotel
Angkutan, gudang dan komunikasi	3.403.571	411.802	247.700	-	-	4.063.073	Transportation, warehouses and communication
Jasa-jasa dunia usaha	1.549.193	-	-	-	87.993	1.637.186	Business services
Jasa-jasa sosial/ masyarakat	32.881	-	-	-	1.794	34.675	Social/public services
Lain-lain	26.811	-	-	-	-	26.811	Others
	<u>16.377.943</u>	<u>1.006.616</u>	<u>247.700</u>	<u>6.285</u>	<u>743.571</u>	<u>18.382.115</u>	
Jumlah	<u>91.628.179</u>	<u>4.267.121</u>	<u>365.011</u>	<u>475.674</u>	<u>1.294.685</u>	<u>98.030.670</u>	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai						(1.274.973)	Less: Allowance for impairment losses
						<u>96.755.697</u>	

d. Berdasarkan pihak berelasi

d. Based on related party

31 Desember/December 31

	2015	2014	
Pihak berelasi (Catatan 43)			Related Parties (Note 43)
Pinjaman karyawan kunci	120.669	114.578	Key management personnel loans
Pihak ketiga	<u>104.081.038</u>	<u>97.916.092</u>	Third parties
	<u>104.201.707</u>	<u>98.030.670</u>	

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

12. LOANS AND SHARIA RECEIVABLES/FINANCING (continued)

e. Berdasarkan periode kredit dan sisa umur jatuh tempo

e. By loan period and maturity

Golongan jangka waktu kredit yang diberikan berdasarkan periode kredit sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian kredit dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The classification of loans based on loan period, as stated in the loan agreements, and the remaining period until maturity were as follows:

	31 Desember/December 31			
	2015		2014	
	Berdasarkan periode perjanjian kredit/ Based on loan period	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ Based on remaining period until maturity	Berdasarkan periode perjanjian kredit/ Based on loan period	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ Based on remaining period until maturity
Rupiah				Rupiah
< = 1 tahun	15.394.961	33.786.095	20.135.755	31.082.938
> 1 - 2 tahun	18.632.161	7.503.273	11.373.492	8.103.579
> 2 - 5 tahun	15.531.110	21.255.779	16.941.301	18.782.483
> 5 tahun	36.975.942	23.989.027	31.198.007	21.679.555
	86.534.174	86.534.174	79.648.555	79.648.555
Mata uang asing				Foreign currencies
< = 1 tahun	2.976.130	8.009.107	3.959.134	7.132.087
> 1 - 2 tahun	3.679.587	1.418.675	2.930.238	2.092.589
> 2 - 5 tahun	2.485.844	3.954.605	4.278.556	6.645.535
> 5 tahun	8.525.972	4.285.146	7.214.187	2.511.904
	17.667.533	17.667.533	18.382.115	18.382.115
	104.201.707	104.201.707	98.030.670	98.030.670

f. Tingkat bunga

f. Interest rate

Tingkat bunga rata-rata per tahun yang dibebankan kepada debitur oleh Bank adalah sebagai berikut:

The average interest rates per annum charged to debtors by the Bank are as follows:

	31 Desember/December 31	
	2015	2014
Rupiah	13,16%	12,67%
Mata uang asing	5,89%	6,07%

g. Kredit sindikasi

g. Syndicated loans

Jumlah kredit sindikasi yang diberikan oleh Bank per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp3.077.730 dan Rp3.408.185.

Total syndicated loans of the Bank amounted to Rp3,077,730 and Rp3,408,185 as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

Keikutsertaan Bank sebagai pimpinan sindikasi dan anggota sindikasi per 31 Desember 2015 adalah antara 37% sampai 70% (31 Desember 2014: 70%) dan antara 1% sampai 26% (31 Desember 2014: 1% sampai 100%) dari jumlah kredit sindikasi.

The participation of the Bank as a leader and a member of the syndicated loans as of December 31, 2015 ranged from 37% to 70% (December 31, 2014: 70%) and from 1% to 26% (December 31, 2014: 1% to 100%) of total syndicated loans, respectively.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN
PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)**

**12. LOANS AND SHARIA
RECEIVABLES/FINANCING (continued)**

**h. Kredit dalam rangka Pembiayaan Bersama
(joint financing)**

Bank mengadakan perjanjian pemberian fasilitas pembiayaan bersama, terutama dengan entitas anak, yaitu WOM dan MIF untuk membiayai kepemilikan kendaraan secara retail. Risiko kredit Bank dalam pembiayaan bersama tersebut berada pada debitur dari entitas anak. Jumlah saldo fasilitas pembiayaan bersama pada tanggal 31 Desember 2015 dengan WOM adalah sebesar Rp4.406.610 (31 Desember 2014: Rp4.523.265) dan dengan MIF adalah sebesar Rp8.057.791 (31 Desember 2014: Rp7.272.814). Jumlah tersebut dicatat dalam Kredit Kendaraan Bermotor dan Syariah (Catatan 12a) dan kredit lain-lain (Catatan 12c).

h. Joint financing loans

The Bank entered into joint financing arrangements, mainly with the subsidiaries, which are WOM and MIF for financing retail purchases of vehicles. The ultimate credit risk of the Bank under the joint financing is with the customers of the subsidiaries. The outstanding balances of these joint financing arrangements as of December 31, 2015 with WOM are Rp4,406,610 (December 31, 2014: Rp4,523,265) and with MIF are Rp8,057,791 (December 31, 2014: Rp7,272,814). The amounts are recorded under Auto Loans and Sharia (Note 12a) and loan-others (Note 12c).

i. Pinjaman karyawan

Pinjaman karyawan Bank terdiri dari kredit yang dibebani bunga khusus dengan jangka waktu berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun yang dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulannya.

Perbedaan antara tingkat bunga pinjaman karyawan dan suku bunga pasar ditangguhkan dan dicatat sebagai beban yang ditangguhkan untuk pinjaman karyawan, bagian dari aset lain-lain dan akan diamortisasi menggunakan EIR.

i. Loans to employees

Loans to the Bank's employees consist of loans granted with special interest rates and with terms between 1 (one) to 20 (twenty) years and are collected through monthly salary deductions.

The difference between the employee loan's interest rates and market interest rate is deferred and recorded as deferred costs for employee loan, part of other assets and will be amortized using EIR.

j. Kredit restrukturisasi

Kredit yang diberikan yang direstrukturisasi meliputi antara lain kredit dengan perpanjangan jangka waktu dan penurunan tingkat bunga.

j. Restructured loans

Restructured loans include loans with extensions of credit terms and reduction of interest rates.

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Kredit yang direstrukturisasi	3.522.649	3.271.952	Restructured loans
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(460.575)	(309.466)	Allowance for impairment losses
Saldo akhir	3.062.074	2.962.486	Ending balance

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN
PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

12. LOANS AND SHARIA
RECEIVABLES/FINANCING (continued)

k. Kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi

k. Non-performing loans based on economic sector

31 Desember/December 31

	2015		2014		
	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Minimum cadangan/ Minimum allowance*)	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Minimum cadangan/ Minimum allowance*)	
Rupiah					Rupiah
Pertanian dan perhutanan	2.718	488	897	135	Agriculture and forestry
Pertambangan	2.651	-	321.783	127.525	Mining
Perindustrian	101.304	22.487	109.012	47.978	Manufacturing
Listrik, gas dan air	472.456	472.456	-	-	Electricity, gas and water
Konstruksi	30.660	13.562	27.789	9.840	Construction
Perdagangan, restoran dan hotel	252.931	126.210	290.348	172.045	Trading, restaurant and hotel
Angkutan, gudang dan komunikasi	42.889	20.277	64.612	60.458	Transportation, warehouses and communication
Jasa-jasa dunia usaha	66.486	39.916	54.302	29.165	Business services
Jasa-jasa sosial/masyarakat	1.132	170	5.036	1.994	Social/public services
Lain-lain	441.053	185.483	264.035	104.852	Others
	1.414.280	881.049	1.137.814	553.992	
Mata uang asing					Foreign currencies
Pertanian dan perhutanan	677.784	273.273	626.076	-	Agriculture and forestry
Pertambangan	503.211	138.173	-	-	Mining
Perindustrian	58.776	8.599	31.270	15.007	Manufacturing
Listrik, gas dan air	525.182	525.182	-	-	Electricity, gas and water
Perdagangan, restoran dan hotel	4.127	3.488	2.723	980	Trading, restaurant and hotel
Angkutan, gudang dan komunikasi	458.351	63.068	247.700	37.155	Transportation, warehouses and communication
Jasa-jasa dunia usaha	170.488	87.338	87.993	33.596	Business services
Jasa-jasa sosial/masyarakat	-	-	1.794	1.794	Social/public services
	2.397.919	1.099.121	997.556	88.532	
	3.812.199	1.980.170	2.135.370	642.524	

*) Kredit bermasalah merupakan kredit yang diklasifikasikan dalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet sesuai peraturan Bank Indonesia No. 14/15/PBI/2012

*) Non-performing loans are loans classified in collectibility substandard, doubtful and loss in accordance with Bank Indonesia regulation No. 14/15/PBI/2012

Rasio kredit bermasalah (NPL) konsolidasian per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, dihitung secara bruto masing-masing adalah 3,67% dan 2,23% dan dihitung secara neto masing-masing adalah 2,42% dan 1,48%.

The consolidated non-performing loans (NPL) ratio as of December 31, 2015 and 2014 in accordance with Bank Indonesia Circular Letter No. 13/30/DPNP dated December 16, 2011, calculated at gross was 3.67% and 2.23%, respectively, and calculated at net was 2.42% and 1.48%, respectively.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN
PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

12. LOANS AND SHARIA
RECEIVABLES/FINANCING (continued)

I. Cadangan kerugian penurunan nilai

I. Allowance for impairment losses

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Saldo awal	1.274.973	969.260	Beginning balance
Penerimaan dari kredit yang telah dihapusbukan	71.333	58.534	Recovery of loans previously written-off
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 37)	1.829.876	1.533.997	Provision during the year (Note 37)
Penghapusan selama tahun berjalan	(1.216.401)	(1.236.953)	Write-off during the year
Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai secara individual	(131.022)	(72.256)	Interest income on individually impaired loans
Selisih akibat perbedaan kurs	42.702	22.391	Exchange rate differences
Saldo akhir	1.871.461	1.274.973	Ending balance

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan untuk kelompok individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on loans for individual and collective are as follows:

	31 Desember/December 31				
	2015		2014		
	Individu/ Individual	Kolektif/ Collective	Individu/ Individual	Kolektif/ Collective	
Saldo awal	684.461	590.512	404.880	564.380	Beginning balance
Penerimaan dari kredit yang telah dihapusbukan	-	71.333	-	58.534	Recovery of loans previously written-off
Penyisihan selama tahun berjalan	1.077.306	752.570	989.168	544.829	Provision during the year
Penghapusan selama tahun berjalan	(582.316)	(634.085)	(668.145)	(568.808)	Write-off during the year
Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai secara individual	(131.022)	-	(72.256)	-	Interest income on individually impaired loans
Selisih akibat perbedaan kurs	23.532	19.170	30.814	(8.423)	Exchange rate differences
Saldo akhir	1.071.961	799.500	684.461	590.512	Ending balance

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

12. LOANS AND SHARIA RECEIVABLES/FINANCING (continued)

i. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

i. Allowance for impairment losses (continued)

Nilai kotor/Gross amount

31 Desember/December 31

	2015	2014	
Kredit yang diberikan yang dinilai secara individu	3.459.659	2.792.530	Individually assessed loans
Kredit yang diberikan yang dinilai secara kolektif	100.742.048	95.238.140	Collectively assessed loans
	104.201.707	98.030.670	

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia untuk perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah masing-masing sebesar Rp3.029.803 dan Rp1.696.539 pada 31 Desember 2015 dan 2014. Rasio pemenuhan cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebesar 61,77% dan 75,15%.

Minimum allowance for impairment losses for loans required by Bank Indonesia for Capital Adequacy Ratio (CAR) computation amounted to Rp3,029,803 and Rp1,696,539 as of December 31, 2015 and 2014, respectively. Adequacy ratio for allowance for impairment losses on loans which is required by Bank Indonesia as of December 31, 2015 and 2014 amounted to 61.77% and 75.15%, respectively.

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

13. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

a. Piutang pembiayaan konsumen entitas anak

a. The subsidiaries' consumer financing receivables

31 Desember/December 31

	2015	2014	
Rupiah Pihak ketiga			Rupiah Third parties
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	11.175.482	10.821.775	Consumer financing receivables - gross
Dikurangi: Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(2.848.426)	(2.550.878)	Less: Unearned consumer financing receivables
	8.327.056	8.270.897	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(167.395)	(122.897)	Less: Allowance for impairment losses
	8.159.661	8.148.000	

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

**13. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES
(continued)**

a. Piutang pembiayaan konsumen entitas anak (lanjutan)

a. The subsidiaries' consumer financing receivables (continued)

Akun ini merupakan piutang yang dikenakan bunga yang timbul dari kegiatan dalam bentuk penyediaan kendaraan bermotor roda empat dan dua kepada konsumen dengan pembayaran angsuran secara berkala.

This account represents interest-bearing receivables arising from financing activities for four-wheeled and two-wheeled motor vehicles to consumers with periodic installment payment schedule.

Sebagai jaminan atas piutang yang diberikan, entitas anak menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan bermotor yang dibiayai.

The receivables are secured by fiduciary transfers of vehicles whereby the subsidiaries receive the Motor Vehicle Ownership Certificates (BPKB).

Bagian pinjaman yang dibiayai bank-bank pihak ketiga sehubungan dengan transaksi kerjasama pembiayaan bersama dengan pembagian risiko tidak tertagihnya piutang (*without recourse*) per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp2.461 dan Rp63.432.

The part of financing which was financed by third party banks related to joint financing without recourse basis as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp2,461 and Rp63,432, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp1.852.042 dan Rp2.928.644 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima entitas anak (Catatan 22) dan masing-masing sebesar Rp2.045.210 dan Rp1.908.189 sebagai jaminan atas utang obligasi dan *Medium-term Notes* (Catatan 21).

As of December 31, 2015 and 2014, consumer financing receivables amounting to Rp1,852,042 and Rp2,928,644, respectively, were pledged as collateral to the subsidiaries' borrowings (Note 22) and Rp2,045,210 and Rp1,908,189, respectively, to the subsidiary's bonds and Medium-term Notes issued (Note 21).

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 53.

Information on maturities is disclosed in Note 53.

b. Berdasarkan kolektibilitas

b. By Collectibility

31 Desember/December 31

	2015	2014	
Klasifikasi			Classification
Lancar	6.994.109	7.100.987	Current
Dalam perhatian khusus	1.146.608	995.580	Special mention
Kurang lancar	58.322	59.589	Substandard
Diragukan	72.372	65.148	Doubtful
Macet	55.645	49.593	Loss
	8.327.056	8.270.897	

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

**13. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES
(continued)**

c. Menurut sisa umur jatuh tempo

c. By Maturity

	31 Desember/December 31			
	2015		2014	
	Berdasarkan periode perjanjian kredit/ Based on loan period	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ Based on remaining period until maturity	Berdasarkan periode perjanjian kredit/ Based on loan period	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ Based on remaining period until maturity
Rupiah				Rupiah
< = 1 tahun	201.180	758.280	463.080	< = 1 year
> 1 - 2 tahun	1.239.965	2.163.028	1.527.940	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	6.473.624	5.262.844	5.928.427	> 2 - 5 years
> 5 tahun	412.287	142.904	351.450	> 5 years
	8.327.056	8.327.056	8.270.897	8.270.897

d. Tingkat bunga

Tingkat bunga rata-rata per tahun yang dibebankan kepada debitur adalah sebagai berikut:

d. Interest rate

The average interest rates per annum charged to debtors are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Rupiah			Rupiah
PT Maybank Indonesia Finance			PT Maybank Indonesia Finance
Mobil	14,13%	12,04%	Car
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk			PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk
Mobil	23,91%	23,18%	Car
Motor	43,23%	42,75%	Motorcycle

e. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

e. Allowance for impairment losses

The changes in the allowance for impairment losses were as follows:

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Saldo awal	122.897	83.010	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 37)	334.812	237.736	Provision during the year (Note 37)
Penghapusan selama tahun berjalan	(290.314)	(197.849)	Write-off during period the year
Saldo akhir	167.395	122.897	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

14. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE

a. Tagihan akseptasi

a. Acceptances receivable

(i) Berdasarkan pihak, mata uang dan pihak berelasi

(i) By counterparty, currency and related party

	31 Desember/December 31	
	2015	2014
Rupiah		
Pihak ketiga		
Bank lain	5.749	5.099
Nasabah	772.077	281.114
	777.826	286.213
Mata uang asing		
Pihak berelasi (Catatan 43)		
Bank lain	-	338
Pihak ketiga		
Bank lain	6.897	30.909
Nasabah	1.331.490	2.495.917
	1.338.387	2.526.826
	1.338.387	2.527.164
Jumlah	2.116.213	2.813.377
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(28.134)
	2.116.213	2.785.243

Rupiah
Third parties
Other banks
Debtors
Foreign currencies
Related parties (Note 43)
Other banks
Third parties
Other banks
Debtors
Total
Less:
Allowance for impairment losses

(ii) Berdasarkan kolektibilitas

(ii) By collectibility

	31 Desember/December 31	
	2015	2014
Klasifikasi		
Lancar	2.116.213	2.813.377
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(28.134)
	2.116.213	2.785.243

Classification
Current
Less: Allowance for impairment losses

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI
(lanjutan)

14. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE
(continued)

a. Tagihan akseptasi (lanjutan)

a. Acceptances receivable (continued)

(iii) Berdasarkan jatuh tempo

(iii) By maturity

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Rupiah			Rupiah
< = 1 bulan	332.622	126.681	< = 1 month
> 1 bulan - 3 bulan	300.381	143.965	> 1 month - 3 months
> 3 bulan - 6 bulan	144.823	15.567	> 3 months - 6 months
	777.826	286.213	
Mata uang asing			Foreign currencies
< = 1 bulan	264.222	629.160	< = 1 month
> 1 bulan - 3 bulan	593.012	990.172	> 1 month - 3 months
> 3 bulan - 6 bulan	418.649	824.836	> 3 months - 6 months
> 6 bulan - 12 bulan	62.504	82.996	> 6 months - 12 months
	1.338.387	2.527.164	
	2.116.213	2.813.377	

(iv) Cadangan kerugian penurunan nilai

(iv) Allowance for impairment losses

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Saldo awal (Pemulihan)/penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 37)	28.134	11.950	Beginning balance (Reversal)/provision during the year (Note 37)
Selisih akibat perbedaan kurs	(28.736)	15.536	Exchange rate differences
Saldo akhir	602	648	Ending balance
	-	28.134	

Cadangan kerugian penurunan nilai dihitung secara kolektif.

Allowance for impairment losses is calculated using collective assessment.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI
(lanjutan)

14. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE
(continued)

b. Liabilitas akseptasi

b. Acceptances payable

31 Desember/December 31

	2015	2014	
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
Bank lain	770.351	280.145	Other banks
Nasabah	6.174	6.068	Debtors
	776.525	286.213	
Mata uang asing			Foreign currencies
Pihak berelasi (Catatan 43)			Related parties (Note 43)
Bank lain	837	9.948	Other banks
Pihak ketiga			Third parties
Bank lain	1.325.902	2.479.486	Other banks
Nasabah	6.896	33.847	Debtors
	1.332.798	2.513.333	
	1.333.635	2.523.281	
	2.110.160	2.809.494	

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 43 dan 53.

Information on related parties and maturities are disclosed in Notes 43 and 53.

15. ASET TETAP

15. FIXED ASSETS

31 Desember/December 31

	2015	2014	
Biaya perolehan			At cost
Kepemilikan langsung:			Direct ownership:
Tanah	398.483	383.286	Land
Bangunan, termasuk renovasi	520.153	498.166	Buildings, including
Peralatan kantor	1.175.608	1.070.130	leasehold improvements
Instalasi	421.138	408.257	Office equipment
Kendaraan bermotor	107.043	100.965	Installations
Aset dalam penyelesaian	6.106	831	Vehicles
			Construction in progress
	2.628.531	2.461.635	
Akumulasi penyusutan			Accumulated depreciation
Kepemilikan langsung:			Direct ownership:
Bangunan, termasuk renovasi	260.877	230.245	Buildings, including
Peralatan kantor	847.349	738.580	leasehold improvements
Instalasi	313.811	264.492	Office equipment
Kendaraan bermotor	61.271	51.162	Installations
			Vehicles
	1.483.308	1.284.479	
Nilai buku neto	1.145.223	1.177.156	Net book value

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. ASET TETAP (lanjutan)

15. FIXED ASSETS (continued)

Mutasi aset tetap dan akumulasi penyusutan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movements of consolidated fixed assets and accumulated depreciation are as follows:

31 Desember/December 31, 2015						
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Penjabaran kurs/ Reklasifikasi/ Foreign currency translation/ Reclassifications	31 Desember/ December	
Biaya perolehan						At cost
Kepemilikan langsung:						<i>Direct ownership:</i>
Tanah	383.286	15.197	-	-	398.483	<i>Land</i>
Bangunan, termasuk renovasi	498.166	22.029	42	-	520.153	<i>Buildings, including leasehold improvements</i>
Peralatan kantor	1.070.130	118.239	13.145	384	1.175.608	<i>Office equipment</i>
Instalasi	408.257	16.101	3.381	161	421.138	<i>Installations</i>
Kendaraan bermotor	100.965	23.786	17.823	115	107.043	<i>Vehicles</i>
Aset dalam penyelesaian	831	5.275	-	-	6.106	<i>Construction in progress</i>
	<u>2.461.635</u>	<u>200.627</u>	<u>34.391</u>	<u>660</u>	<u>2.628.531</u>	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Kepemilikan langsung:						<i>Direct ownership:</i>
Bangunan, termasuk renovasi	230.245	30.674	42	-	260.877	<i>Buildings, including leasehold improvements</i>
Peralatan kantor	738.580	121.084	12.577	262	847.349	<i>Office equipment</i>
Instalasi	264.492	52.011	2.835	143	313.811	<i>Installations</i>
Kendaraan bermotor	51.162	20.443	10.418	84	61.271	<i>Vehicles</i>
	<u>1.284.479</u>	<u>224.212</u>	<u>25.872</u>	<u>489</u>	<u>1.483.308</u>	
Nilai buku neto	<u>1.177.156</u>				<u>1.145.223</u>	Net book value
31 Desember/December 31, 2014						
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Penjabaran kurs/ Reklasifikasi/ Foreign currency translation/ Reclassifications	31 Desember/ December	
Biaya perolehan						At cost
Kepemilikan langsung:						<i>Direct ownership:</i>
Tanah	375.312	8.157	183	-	383.286	<i>Land</i>
Bangunan, termasuk renovasi	450.869	48.062	710	(55)	498.166	<i>Buildings, including leasehold improvements</i>
Peralatan kantor	856.903	144.842	22.757	91.142	1.070.130	<i>Office equipment</i>
Instalasi	440.607	61.490	2.787	(91.053)	408.257	<i>Installations</i>
Kendaraan bermotor	74.933	39.548	13.519	3	100.965	<i>Vehicles</i>
Aset dalam penyelesaian	475	356	-	-	831	<i>Construction in progress</i>
	<u>2.199.099</u>	<u>302.455</u>	<u>39.956</u>	<u>37</u>	<u>2.461.635</u>	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Kepemilikan langsung:						<i>Direct ownership:</i>
Bangunan, termasuk renovasi	203.382	27.253	390	-	230.245	<i>Buildings, including leasehold improvements</i>
Peralatan kantor	553.569	117.954	8.126	75.183	738.580	<i>Office equipment</i>
Instalasi	293.559	48.141	2.077	(75.131)	264.492	<i>Installations</i>
Kendaraan bermotor	40.094	18.106	7.045	7	51.162	<i>Vehicles</i>
	<u>1.090.604</u>	<u>211.454</u>	<u>17.638</u>	<u>59</u>	<u>1.284.479</u>	
Nilai buku neto	<u>1.108.495</u>				<u>1.177.156</u>	Net book value

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan yang dibebankan pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp224.212 dan Rp211.454.

Pengurangan aset tetap di atas termasuk penjualan aset dengan rincian sebagai berikut:

31 Desember/December 31

	2015	2014	
Nilai buku	7.888	6.964	Book value
Harga jual	10.457	12.762	Selling price
Laba penjualan aset tetap	2.569	5.798	Gains from sale of fixed assets

Rincian aset dalam penyelesaian per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2015

	Jumlah/ Total	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
Gedung	6.106	0%	September/September 2017	Building

31 Desember/December 31, 2014

	Jumlah/ Total	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
Gedung	831	0%	November/November 2016	Building

Bank dan entitas anak memiliki sejumlah bidang tanah dengan hak kepemilikan berupa Hak Guna Bangunan yang akan jatuh tempo antara tahun 2016 sampai 2049 yang tersebar di seluruh Indonesia di mana cabang Bank berada. Manajemen berpendapat hak atas tanah tersebut dapat diperpanjang.

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Bank.

15. FIXED ASSETS (continued)

The depreciation expense for the years ended December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp224,212 and Rp211,454, respectively.

The above deductions in fixed assets include sale of assets with details as follows:

Details of construction in progress as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

The Bank and subsidiaries owned numbers of parcels of land with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or "HGB") that will expire between 2016 and 2049 which are spread all over Indonesia where Bank's branches are located. Management believes that the land rights can be extended.

Management believes that there is no impairment in the value of fixed assets owned by the Bank.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap Bank, kecuali tanah, pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan pencurian kepada perusahaan-perusahaan asuransi pihak ketiga Bank yaitu PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Wahana Tata dan PT AIG Insurance Indonesia (sebelumnya PT Chartis Insurance Indonesia) dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp1.763.385 dan Rp1.675.939. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp993.236 dan Rp439.358 (tidak diaudit).

15. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2015 and 2014, fixed assets of the Bank, except land, were insured against risk of fire and theft with the Bank's third parties insurance companies which are PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Wahana Tata and PT AIG Insurance Indonesia (previously PT Chartis Insurance Indonesia) with sum insured of Rp1,763,385 and Rp1,675,939, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of December 31, 2015 and 2014, the gross amount of fixed assets which have been fully depreciated and still being used amounted to Rp993,236 and Rp439,358, respectively (unaudited).

16. ASET TIDAK BERWUJUD

Aset tidak berwujud terdiri dari perangkat lunak dan goodwill.

16. INTANGIBLE ASSETS

Intangible assets consist of computer software and goodwill.

31 Desember/December 31

	2015	2014	
Perangkat lunak	205.146	214.468	Computer software
Goodwill	7.128	7.128	Goodwill
	212.274	221.596	

a. Perangkat lunak

a. Computer software

31 Desember/December 31, 2015

	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	Koreksi translasi/ Translation adjustment	31 Desember/ December	
Biaya perolehan						At cost
Perangkat lunak	528.521	60.444	-	1.507	590.472	Computer software
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Perangkat lunak	(314.053)	(70.913)	-	(360)	(385.326)	Computer software
Nilai buku neto	214.468				205.146	Net book value

31 Desember/December 31, 2014

	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	Koreksi translasi/ Translation adjustment	31 Desember/ December	
Biaya perolehan						At cost
Perangkat lunak	418.718	115.268	(5.491)	26	528.521	Computer software
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Perangkat lunak	(255.780)	(58.315)	92	(50)	(314.053)	Computer software
Nilai buku neto	162.938				214.468	Net book value

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. ASET TIDAK BERWUJUD (lanjutan)

b. Goodwill

Goodwill timbul dari akumulasi pembelian 50,03% dari jumlah saham yang dikeluarkan oleh entitas anak PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM) (Catatan 1b).

Goodwill sejumlah Rp7.218 merupakan hasil bersih akumulasi amortisasi goodwill yang telah dihentikan per tanggal 1 Januari 2011 sesuai dengan Ketentuan Transisi PSAK 22: Kombinasi Bisnis

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tidak berwujud yang dimiliki Bank.

16. INTANGIBLE ASSETS (continued)

b. Goodwill

Goodwill arose from the accumulated purchase of 50.03% of the issued shares of the subsidiary PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM) (Note 1b).

Goodwill amounting to Rp7,218 resulted from the net accumulated amortization of goodwill which has been ceased as of January 1, 2011 in accordance to the Transition Rule SFAS 22: Business Combinations.

Management believes that there were no indications of impairment in the value of intangible assets which are owned by the Bank.

17. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN

17. PREPAYMENTS AND OTHER ASSETS

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Tagihan lainnya - neto	1.592.778	1.398.498	Other receivables - net
Piutang bunga - neto	780.086	697.192	Interests receivable - net
Beban dibayar di muka	665.027	476.485	Prepayments
Beban ditangguhkan kredit karyawan	231.619	164.181	Deferred expense on employee loan
Agunan yang diambil alih - neto	222.780	155.384	Foreclosed assets - net
Uang muka pembelian software komputer	147.806	110.784	Advance payment for purchasing computer software
Uang muka untuk renovasi dan perbaikan gedung	141.083	86.803	Advances for building renovations and repairs
Setoran jaminan	71.986	57.584	Guarantee deposits
Tagihan card center dan Mastercard	59.922	83.016	Card center receivables and Mastercard
Properti terbengkalai - neto	24.090	42.054	Abandoned properties - net
Uang muka dan insentif dealer	15.279	32.973	Dealer advances and incentives
Keanggotaan golf	12.641	10.926	Golf membership
Bea materai	10.495	11.766	Custom fees
Lain-lain - neto	404.489	395.538	Others - net
	4.380.081	3.723.184	

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, beban dibayar dimuka dan aset lain-lain dengan pihak berelasi masing-masing sebesar Rp1.053 dan Rp1.897 (Catatan 43).

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 53.

Tagihan lainnya - neto adalah termasuk tagihan kepada PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz) (pihak ketiga) sehubungan dengan penandatanganan perjanjian antara Bank dan Allianz untuk memasarkan produk-produk bancassurance Allianz kepada nasabah Bank untuk periode 10 (sepuluh) tahun, sejak tanggal 21 Desember 2015.

As of December 31, 2015 and 2014, prepayments and other assets with related parties amounted to Rp1,053 and Rp1,897, respectively (Note 43).

Information on maturities is disclosed in Note 53.

Other receivables - net is included receivables to PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz) (a third party) in relation with signing of agreement between Bank and Allianz to market bancassurance products of Allianz to customers of the Bank for 10 (ten) years period, since December 21, 2015.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Beban dibayar di muka terutama terdiri dari biaya sewa dibayar di muka.

Agunan yang diambil alih terutama terdiri dari tanah, bangunan dan kendaraan bermotor.

Properti terbengkalai adalah aset tetap yang dimiliki Bank tetapi tidak digunakan untuk kegiatan usaha bank yang lazim.

Lain-lain - neto terutama terdiri dari tagihan transaksi perbankan.

Perubahan cadangan kerugian untuk agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31

	2015	2014
Saldo awal	13.002	15.856
Penyisihan/(pemulihan) selama tahun berjalan (Catatan 38)	12.132	(2.572)
Penghapusan selama tahun berjalan	(1.580)	(282)
Saldo akhir	23.554	13.002

17. PREPAYMENTS AND OTHER ASSETS (continued)

Prepayments are mainly comprised of prepaid rental fees.

Foreclosed assets are mainly comprised of land, building and vehicles.

Abandoned properties are fixed assets held by the Bank but not used for its customary banking business.

Others - net are mainly comprised of receivables in relation to banking transactions.

The changes in the allowance for possible losses on foreclosed assets are as follows:

Beginning balance
Provision/(reversal) during the year (Note 38)
Write-off during the year
Ending balance

Perubahan cadangan kerugian untuk properti terbengkalai adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31

	2015	2014
Saldo awal	7.543	7.543
Pemulihan selama periode berjalan (Catatan 38)	(5.575)	-
Saldo akhir	1.968	7.543

The changes in the allowance for possible losses on abandoned properties were as follows:

Beginning balance
Reversal during the year (Note 38)
Ending balance

Perubahan cadangan kerugian untuk aset lain-lain adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31

	2015	2014
Saldo awal	27	-
Penyisihan selama periode berjalan (Catatan 38)	68	27
Penghapusan selama tahun berjalan	(24)	-
Saldo akhir	71	27

The changes in the allowance for possible losses on other assets were as follows:

Beginning balance
Provision during the period (Note 38)
Write-off during the year

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai untuk tagihan lainnya adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31

	2015	2014
Saldo awal	20.346	19.770
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 37)	2.349	1.847
Penghapusan selama tahun berjalan	(2.959)	(1.451)
Reklasifikasi selama tahun berjalan	-	(4)
Selisih akibat perbedaan kurs	837	184
Saldo akhir	20.573	20.346

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian dan cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai.

18. LIABILITAS SEGERA

31 Desember/December 31

	2015	2014
Rupiah		
Liabilitas penyelesaian transaksi kartu kredit dan <i>travel cheque</i>	121.930	86.263
Titipan asuransi konsumen	89.750	146.148
Utang <i>dealer</i>	77.751	123.239
Titipan konsumen	33.236	52.541
Transfer, inkaso dan kliring	9.745	10.788
Deposito yang telah jatuh tempo	1.049	3.113
Liabilitas perbankan lainnya	359.995	305.142
	693.456	727.234
Mata uang asing		
Transfer, inkaso dan kliring	11.569	50.169
Deposito yang telah jatuh tempo	2.933	2.526
Liabilitas penyelesaian transaksi kartu kredit dan <i>travel cheque</i>	784	1.275
Liabilitas perbankan lainnya	125.458	85.845
	140.744	139.815
834.200	867.049	

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, liabilitas segera dengan pihak berelasi masing-masing sebesar RpNihil dan Rp472 (Catatan 43).

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 53.

17. PREPAYMENTS AND OTHER ASSETS (continued)

The changes in the allowance for impairment losses on other receivables were as follows:

31 Desember/December 31

*Beginning balance
Provision during the year
(Note 37)
Write-off during the year
Reclassification during the year
Exchange rate differences
Ending balance*

Management believes that the allowance for possible losses and the allowance for impairment losses are adequate.

18. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY

31 Desember/December 31

Rupiah
*Settlement liabilities for credit card and travel cheque transactions
Insurance advances from customers
Payables to dealers
Consumers' advances
Transfers, cheques for collection and clearing
Unclaimed matured deposits
Other banking liabilities*

Foreign currencies
*Transfers, cheques for collection and clearing
Unclaimed matured deposits
Settlement liabilities for credit card and travel cheque transactions
Other banking liabilities*

As of December 31, 2015 and 2014, obligations due immediately with related parties amounted to RpNil and Rp472, respectively (Note 43).

Information on maturities is disclosed in Note 53.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. LIABILITAS SEGERA (lanjutan)

Liabilitas penyelesaian transaksi kartu kredit terutama terdiri dari liabilitas kepada *merchant* kartu kredit yang belum diselesaikan dan *travel cheque* yang masih beredar.

Titipan asuransi konsumen merupakan titipan premi asuransi dari konsumen entitas anak untuk dibayarkan ke perusahaan asuransi sehubungan dengan transaksi pembiayaan konsumen.

Utang *dealer* merupakan utang sehubungan dengan transaksi pembelian kendaraan bermotor oleh entitas anak untuk pembiayaan konsumen.

Titipan konsumen merupakan utang yang timbul sehubungan dengan penerimaan angsuran dari konsumen dan penerimaan penjualan agunan yang diambil alih yang belum diselesaikan.

Liabilitas perbankan lainnya terutama terdiri dari transaksi pembelian aset tetap yang masih dalam proses dan transaksi ATM Bersama (termasuk ATM Prima) yang masih dalam proses penyelesaian.

18. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY (continued)

Settlement liabilities for credit card transactions mainly consist of payables to credit card merchants and outstanding travel cheques.

Insurance advances from customers represent insurance premium received from subsidiaries' customers to be paid to insurance companies in relation to consumer financing transactions.

Payables to dealers are in connection with purchases of vehicles by the subsidiaries for consumer financing.

Consumers' advances represent payables in connection with the installment payment from customers and cash received from sales of foreclosed motor vehicles to dealers that have not been settled.

Other banking liabilities mainly consist of fixed assets purchase transactions, which are still in process and ATM Bersama transaction (including ATM Prima) which are also in the settlement process.

19. SIMPANAN NASABAH

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Pihak berelasi (Catatan 43)			Related parties (Note 43)
Giro	5.420	1.852	Demand deposits
Tabungan	29.037	31.813	Savings deposits
Deposito berjangka	62.740	38.167	Time deposits
	97.197	71.832	
Pihak ketiga			Third parties
Giro	16.152.080	16.342.412	Demand deposits
Tabungan	25.570.905	23.422.904	Savings deposits
Deposito berjangka	73.666.254	62.026.844	Time deposits
	115.389.239	101.792.160	
	115.486.436	101.863.992	

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 43 dan 53.

Information on related parties and maturities are disclosed in Notes 43 and 53.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

a. Giro

a. Demand deposits

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah	5.403	1.835	Rupiah
Mata uang asing	17	17	Foreign currencies
	5.420	1.852	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	10.355.879	9.735.931	Rupiah
Mata uang asing	5.796.201	6.606.481	Foreign currencies
	16.152.080	16.342.412	
	16.157.500	16.344.264	

Tingkat bunga rata-rata per tahun:

Average interest rates per annum:

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Rupiah	3,02%	2,77%	Rupiah
Mata uang asing	0,56%	0,63%	Foreign currencies

Pada 31 Desember 2015, jumlah giro *Wadiah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank untuk Rupiah dan mata uang masing-masing sebesar Rp328.422 dan Rp43.324 (31 Desember 2014: Rp285.538 dan Rp13.657) dan giro *Mudharabah* masing-masing sebesar Rp52.557 dan Rp13.045 (31 Desember 2014: Rp10.104 dan Rp43).

As of December 31, 2015, total *Wadiah* demand deposits managed by the Bank's Sharia unit in Rupiah and foreign currencies amounted to Rp328,422 and Rp43,324 (December 31, 2014: Rp285,538 and Rp13,657); and Rp52,557 and Rp13,045 for *Mudharabah* demand deposit (December 31, 2014: Rp10,104 and Rp43); respectively.

Tidak ada saldo giro yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit pada 31 Desember 2015 dan 2014.

There were no demand deposits which were blocked or under lien as of December 31, 2015 and 2014.

b. Tabungan

b. Savings deposits

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak berelasi

(i) By currency and related party

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah	24.277	27.324	Rupiah
Mata uang asing	4.760	4.489	Foreign currencies
	29.037	31.813	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	20.840.043	18.640.605	Rupiah
Mata uang asing	4.730.862	4.782.299	Foreign currencies
	25.570.905	23.422.904	
	25.599.942	23.454.717	

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

b. Tabungan (lanjutan)

b. Savings deposits (continued)

(ii) Berdasarkan jenis

(ii) By type

		31 Desember/December 31			
		2015	2014		
Rupiah				Rupiah	
Pendidikan	721.327	390.325		Education	
Syariah	1.334.321	973.896		Sharia	
Lain-lain	18.808.672	17.303.708		Others	
	20.864.320	18.667.929			
Mata uang asing				Foreign currencies	
Pendidikan	4.101	4.430		Education	
Syariah	1.220	-		Sharia	
Lain-lain	4.730.301	4.782.358		Others	
	4.735.622	4.786.788			
	25.599.942	23.454.717			

(iii) Tingkat bunga rata-rata per tahun:

(iii) Average interest rates per annum:

		31 Desember/December 31			
		2015	2014		
Rupiah	2,52%	2,66%		Rupiah	
Mata uang asing	0,47%	0,47%		Foreign currencies	

Pada 31 Desember 2015, jumlah tabungan *Mudharabah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank untuk Rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar Rp1.320.723 dan Rp1.220 (31 Desember 2014: Rp964.250 dan Rpnil). Sedangkan tabungan *Wadiah* per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp13.597 dan Rp9.646.

As of December 31, 2015, total *Mudharabah* savings deposits, managed by the Bank's Sharia unit in Rupiah and foreign currencies amounted to Rp1,320,723 and Rp1,220 (December 31, 2014: Rp964,250 and Rpnil), respectively. As of December 31, 2015 and 2014, *Wadiah* savings deposit amounted to Rp13,597 and Rp9,646, respectively.

c. Deposito berjangka

c. Time deposits

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak berelasi:

(i) By currency and related party:

		31 Desember/December 31			
		2015	2014		
Pihak berelasi				Related parties	
Rupiah	57.836	34.568		Rupiah	
Mata uang asing	4.904	3.599		Foreign currencies	
	62.740	38.167			
Pihak ketiga				Third parties	
Rupiah	53.376.380	47.226.871		Rupiah	
Mata uang asing	20.289.874	14.799.973		Foreign currencies	
	73.666.254	62.026.844			
	73.728.994	62.065.011			

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Deposito berjangka (lanjutan)

c. Time deposits (lanjutan)

(ii) Berdasarkan periode deposito berjangka:

(ii) Based on period of time deposits:

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Rupiah			Rupiah
<= 1 bulan	15.783.948	21.877.082	<= 1 month
> 1 bulan - 3 bulan	12.266.525	13.492.081	> 1 month - 3 months
> 3 bulan - 6 bulan	20.127.661	6.116.939	> 3 months - 6 months
> 6 bulan - 12 bulan	5.223.660	5.672.086	> 6 months - 12 months
> 12 bulan	32.422	103.251	> 12 months
	53.434.216	47.261.439	
Mata uang asing			Foreign currencies
<= 1 bulan	8.610.431	4.170.479	<= 1 month
> 1 bulan - 3 bulan	4.069.881	3.335.069	> 1 month - 3 months
> 3 bulan - 6 bulan	5.452.167	3.857.238	> 3 months - 6 months
> 6 bulan - 12 bulan	1.800.552	3.110.241	> 6 months - 12 months
> 12 bulan	361.747	330.545	> 12 months
	20.294.778	14.803.572	
	73.728.994	62.065.011	

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo:

(iii) Based on remaining period until maturity:

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Rupiah			Rupiah
<= 1 bulan	21.608.931	26.118.185	<= 1 month
> 1 bulan - 3 bulan	16.625.758	14.010.054	> 1 month - 3 months
> 3 bulan - 6 bulan	12.761.371	4.065.361	> 3 months - 6 months
> 6 bulan - 12 bulan	2.426.856	3.002.631	> 6 months - 12 months
> 12 bulan	11.300	65.208	> 12 months
	53.434.216	47.261.439	
Mata uang asing			Foreign currencies
<= 1 bulan	10.409.559	5.463.563	<= 1 month
> 1 bulan - 3 bulan	5.196.994	4.645.978	> 1 month - 3 months
> 3 bulan - 6 bulan	3.251.631	3.029.102	> 3 months - 6 months
> 6 bulan - 12 bulan	1.118.349	1.371.638	> 6 months - 12 months
> 12 bulan	318.245	293.291	> 12 months
	20.294.778	14.803.572	
	73.728.994	62.065.011	

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Deposito berjangka (lanjutan)

c. Time deposits (lanjutan)

(iv) Tingkat bunga rata-rata per tahun:

(iv) Average interest rates per annum:

	31 Desember/December 31	
	2015	2014
Rupiah		
<= 1 bulan	6,53%	6,73%
> 1 bulan - 3 bulan	7,72%	8,21%
> 3 bulan - 6 bulan	8,47%	8,49%
> 6 bulan - 12 bulan	7,47%	7,49%
> 12 bulan	6,72%	5,88%
Mata uang asing		
<= 1 bulan	0,75%	1,36%
> 1 bulan - 3 bulan	1,03%	2,00%
> 3 bulan - 6 bulan	1,39%	2,39%
> 6 bulan - 12 bulan	1,86%	2,42%
> 12 bulan	2,96%	2,74%

	Rupiah
<= 1 month	
> 1 month - 3 months	8,21%
> 3 months - 6 months	8,49%
> 6 months - 12 months	7,49%
> 12 months	5,88%

	Foreign currencies
<= 1 month	
> 1 month - 3 months	2,00%
> 3 months - 6 months	2,39%
> 6 months - 12 months	2,42%
> 12 months	2,74%

Saldo deposito berjangka yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit pada 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp7.625.559 (31 Desember 2014: Rp6.960.653).

Total time deposits which were blocked or under lien as of December 31, 2015 amounted to Rp7,625,559 (December 31, 2014: Rp6,960,653).

Pada 31 Desember 2015, jumlah deposito *Mudharabah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank dalam Rupiah dan mata uang asing adalah masing-masing sebesar Rp4.358.711 dan Rp255.811 (31 Desember 2014: Rp2.677.758 dan Rp197.881).

As of December 31, 2015, total *Mudharabah* time deposits managed by the Bank's Sharia unit in Rupiah and foreign currencies amounted to Rp4,358,711 and Rp255,811 (December 31, 2014: Rp2,677,758 and Rp197,881), respectively.

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN

20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

	31 Desember/December 31	
	2015	2014
Pihak berelasi (Catatan 43)		
Giro	458.837	454.792
Sertifikat deposito	-	96.657
	458.837	551.449
Pihak ketiga		
Giro	1.129.461	528.945
Tabungan	46.416	47.939
Deposito berjangka	263.951	96.229
Sertifikat deposito	894.797	533.784
Call money	105.000	1.190.945
	2.439.625	2.397.842
	2.898.462	2.949.291

Related parties (Note 43)
Demand deposits
Certificate of deposits

Third parties
Demand deposits
Savings deposits
Time deposits
Certificate of deposits
Call money

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 43 dan 53.

Information on related parties and maturities are disclosed in Notes 43 and 53.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

a. Giro dari bank lain

a. Demand deposits from other banks

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah	178.349	202.870	Rupiah
Mata uang asing	280.488	251.922	Foreign currencies
	458.837	454.792	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	933.874	421.072	Rupiah
Mata uang asing	195.587	107.873	Foreign currencies
	1.129.461	528.945	
	1.588.298	983.737	

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah giro *Wadiah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank mempunyai nilai masing-masing sebesar Rp30.213 dan Rp21.112.

As of December 31, 2015 and 2014, total *Wadiah* demand deposits managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp30,213 and Rp21,112, respectively.

Tingkat bunga rata-rata per tahun:

Average interest rates per annum:

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Rupiah	2,11%	2,41%	Rupiah
Mata uang asing	0,46%	0,48%	Foreign currencies

Tidak ada saldo giro dari bank lain yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit pada 31 Desember 2015 dan 2014.

There were no demand deposits from other banks which were blocked or held under lien as of December 31, 2015 and 2014.

b. Tabungan dari bank lain

b. Saving deposits from other banks

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak berelasi

(i) By currency and related party

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	46.416	47.939	Rupiah

(ii) Berdasarkan jenis

(ii) By type

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Rupiah			Rupiah
Lainnya	46.416	47.939	Others

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

b. Tabungan dari bank lain (lanjutan)

**b. Saving deposits from other banks
(continued)**

(iii) Tingkat bunga rata-rata per tahun:

(iii) Average interest rates per annum:

31 Desember/December 31

	2015	2014
Rupiah	4,42%	4,51%

Rupiah

c. Deposito berjangka dari bank lain

c. Time deposits from other banks

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak berelasi

(i) By currency and related party

31 Desember/December 31

	2015	2014
Pihak ketiga Rupiah	263.951	96.229

**Third parties
Rupiah**

(ii) Berdasarkan periode deposito berjangka:

(ii) Based on period of time deposits:

31 Desember/December 31

	2015	2014
Rupiah		
<= 1 bulan	57.125	29.068
> 1 bulan - 3 bulan	126.976	34.571
> 3 bulan - 6 bulan	48.950	2.990
> 6 bulan - 12 bulan	30.900	29.600
	263.951	96.229

Rupiah
 <= 1 month
 > 1 month - 3 months
 > 3 months - 6 months
 > 6 months - 12 months

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo:

(iii) Based on the remaining period until maturity:

31 Desember/December 31

	2015	2014
Rupiah		
<= 1 bulan	68.125	41.068
> 1 bulan - 3 bulan	164.476	32.761
> 3 bulan - 6 bulan	11.450	4.400
> 6 bulan - 12 bulan	19.900	18.000
	263.951	96.229

Rupiah
 <= 1 month
 > 1 month - 3 months
 > 3 months - 6 months
 > 6 months - 12 months

(iv) Tingkat bunga rata-rata per tahun:

(iv) Average interest rates per annum:

31 Desember/December 31

	2015	2014
Rupiah		
<= 1 bulan	6,54%	7,04%
> 1 bulan - 3 bulan	7,82%	8,17%
> 3 bulan - 6 bulan	8,75%	7,83%
> 6 bulan - 12 bulan	7,11%	6,25%

Rupiah
 <= 1 month
 > 1 month - 3 months
 > 3 months - 6 months
 > 6 months - 12 months

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

c. Deposito berjangka dari bank lain (lanjutan)

c. Time deposits from other banks (continued)

Tidak ada saldo deposito berjangka dari bank lain yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit pada 31 Desember 2015 dan 2014.

There were no time deposits from other banks which were blocked or under lien as of December 31, 2015 and 2014.

Pada 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah deposito *Mudharabah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank mempunyai nilai masing-masing sebesar Rp3.650 dan Rp500.

As of December 31, 2015 and 2014, total *Mudharabah* time deposits managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp3,650 and Rp500, respectively.

d. Sertifikat Deposito

d. Certificate of Deposits

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak berelasi

(i) Based on currency and related party

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah	-	96.657	Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	894.797	533.784	Rupiah
	894.797	630.441	

(ii) Berdasarkan periode sertifikat deposito

(ii) By period of certificate of deposits

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Rupiah			Rupiah
> 3 bulan - 6 bulan	-	96.657	> 3 month - 6 months
> 6 bulan - 12 bulan	590.742	-	> 6 month - 12 months
> 12 bulan	304.055	533.784	> 12 months
	894.797	630.441	

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo

(iii) Based on remaining period until maturity

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Rupiah			Rupiah
> 1 bulan - 3 bulan	303.983	-	> 1 month - 3 months
> 3 bulan - 6 bulan	143.755	96.657	> 3 month - 6 months
> 6 bulan - 12 bulan	447.059	533.784	> 6 month - 12 months
	894.797	630.441	

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

d. Sertifikat Deposito (lanjutan)

d. Certificate of Deposits (continued)

(iv) Tingkat bunga rata-rata per tahun:

(iv) Average interest rates per annum:

	31 Desember/December 31	
	2015	2014
Rupiah		
> 3 bulan - 6 bulan	-	8,72%
> 6 bulan - 12 bulan	8,79%	-
> 12 bulan	9,00%	8,74%

Rupiah	
> 3 month - 6 months	
> 6 month - 12 months	
> 12 months	

e. Call money

e. Call money

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak berelasi

(i) Based on currency and related party

	31 Desember/December 31	
	2015	2014
Pihak ketiga		
Rupiah	105.000	485.000
Mata uang asing	-	705.945
	105.000	1.190.945

Third parties	
Rupiah	
Foreign currencies	

(ii) Berdasarkan periode call money

(ii) By period of call money

	31 Desember/December 31	
	2015	2014
Rupiah		
<= 1 bulan	30.000	270.000
> 1 bulan - 3 bulan	75.000	215.000
	105.000	485.000
Mata uang asing		
<= 1 bulan	-	346.780
> 1 bulan - 3 bulan	-	359.165
	-	705.945
	105.000	1.190.945

Rupiah	
<= 1 month	
> 1 month - 3 months	

Foreign currencies	
<= 1 month	
> 1 month - 3 months	

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo

(iii) Based on remaining period until maturity

	31 Desember/December 31	
	2015	2014
Rupiah		
<= 1 bulan	105.000	485.000
Mata uang asing		
<= 1 bulan	-	705.945
	105.000	1.190.945

Rupiah	
<= 1 month	

Foreign currencies	
<= 1 month	

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

e. Call money (lanjutan)

e. Call money (continued)

(iv) Tingkat bunga rata-rata per tahun:

(iv) Average interest rate per annum:

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Rupiah			Rupiah
<= 1 bulan	6,68%	6,62%	<= 1 month
> 1 bulan - 3 bulan	7,45%	7,15%	> 1 month - 3 months
Mata uang asing			Foreign currencies
<= 1 bulan	-	0,68%	<= 1 month
> 1 bulan - 3 bulan	-	0,67%	> 1 month - 3 months

21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

21. SECURITIES ISSUED

a. Berdasarkan mata uang dan pihak berelasi

a. By currency and related party

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 43)			Related parties (Note 43)
Obligasi Berkelanjutan Bank			Shelf Bonds Bank
Maybank Indonesia	446.422	626.936	Maybank Indonesia
Sukuk Mudharabah			Shelf Mudharabah
Berkelanjutan Bank			Sukuk Bank
Maybank Indonesia	206.000	206.000	Maybank Indonesia
Obligasi WOM	-	116.770	Bonds WOM
Medium-term notes	-	29.979	Medium-term notes
	652.422	979.685	
Pihak ketiga			Third parties
Obligasi WOM	2.267.480	1.868.546	Bonds WOM
Obligasi Berkelanjutan Bank			Shelf Bonds Bank
Maybank Indonesia	2.130.677	2.926.919	Maybank Indonesia
Obligasi MIF	1.788.905	1.670.926	Bonds MIF
Call money > 90 hari	450.000	-	Call money > 90 days
Medium-term notes	199.974	169.888	Medium-term notes
Sukuk Mudharabah			Shelf Mudharabah
Berkelanjutan Bank			Sukuk Bank
Maybank Indonesia	94.000	94.000	Maybank Indonesia
	6.931.036	6.730.279	
	7.583.458	7.709.964	
Mata uang asing			Foreign currencies
Pihak berelasi (Catatan 43)			Related parties (Note 43)
Call money > 90 hari	-	619.250	Call money > 90 days
	7.583.458	8.329.214	

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)

21. SECURITIES ISSUED (continued)

b. Obligasi Berkelanjutan Bank Maybank
Indonesia

b. Shelf Bonds Bank Maybank Indonesia

31 Desember/December 31, 2015

	Wali amanat/ Trustee*	Peringkat/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Jangka waktu (bulan)/ Tenor (in months)	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 43)							Related parties (Note 43)
Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011							<i>Shelf Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011</i>
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	6 Desember/ December 6, 2016	60	8,75%	27.000	Series B
Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012							<i>Shelf Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012</i>
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	31 Oktober/ October 31, 2017	60	8,00%	420.000	Series B
Sub-jumlah nominal - Pihak berelasi						447.000	Sub-total nominal amount- Related parties
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(578)	Less: Unamortized bonds' issuance cost
Sub-jumlah nilai tercatat - Pihak berelasi						446.422	Sub-total carrying amount- Related parties
Pihak ketiga							Third parties
Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011							<i>Shelf Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011</i>
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	6 Desember/ December 6, 2016	60	8,75%	1.533.000	Series B
Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012							<i>Shelf Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012</i>
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	31 Oktober/ October 31, 2017	60	8,00%	600.000	Series B
Sub-jumlah nominal - Pihak ketiga						2.133.000	Sub-total nominal amount- Third parties
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(2.323)	Less: Unamortized bonds' issuance cost
Sub-jumlah nilai tercatat - Pihak ketiga						2.130.677	Sub-total carrying amount- Third parties
Jumlah nilai tercatat						2.577.099	Total carrying amount

*) Pihak ketiga/Third party

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)

21. SECURITIES ISSUED (continued)

b. Obligasi Berkelanjutan Bank Maybank Indonesia (lanjutan)

b. Shelf Bonds Bank Maybank Indonesia (continued)

31 Desember/December 31, 2014

	Wali amanat/ Trustee*	Peringkat/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Jangka waktu (bulan)/ Tenor (in months)	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 43)							Related parties (Note 43)
Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011							<i>Shelf Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011</i>
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	6 Desember/ December 6, 2016	60	8,75%	27.000	Series B
Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012							<i>Shelf Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012</i>
Seri A	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	31 Oktober/ October 31, 2015	36	7,60%	200.000	Series A
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	31 Oktober/ October 31, 2017	60	8,00%	401.000	Series B
Sub-jumlah nominal - Pihak berelasi						628.000	Sub-total nominal amount- Related parties
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(1.064)	Less: Unamortized bonds' issuance cost
Sub-jumlah nilai tercatat - Pihak berelasi						626.936	Sub-total carrying amount- Related parties
Pihak ketiga							Third parties
Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011							<i>Shelf Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011</i>
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	6 Desember/ December 6, 2016	60	8,75%	1.533.000	Series B
Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012							<i>Shelf Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012</i>
Seri A	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	31 Oktober/ October 31, 2015	36	7,60%	780.000	Series A
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	31 Oktober/ October 31, 2017	60	8,00%	619.000	Series B
Sub-jumlah nominal - Pihak ketiga						2.932.000	Sub-total nominal amount- Third parties
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(5.081)	Less: Unamortized bonds' issuance cost
Sub-jumlah nilai tercatat - Pihak ketiga						2.926.919	Sub-total carrying amount- Third parties
Jumlah nilai tercatat						3.553.855	Total carrying amount

*) Pihak ketiga/Third party

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

**b. Obligasi Berkelanjutan Bank Maybank
Indonesia (lanjutan)**

**Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I
Tahun 2011**

Pada tanggal 6 Desember 2011, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011 yang terdiri dari 2 (dua) seri, yaitu Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011 Seri A dan Seri B. Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011 Seri A diterbitkan sebesar Rp440.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,75% per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi, dan Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011 Seri B diterbitkan sebesar Rp1.560.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,75% per tahun, berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi.

Bunga Obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Pembayaran bunga obligasi pertama telah dilakukan pada tanggal 6 Maret 2012. Pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo pokok obligasi telah dilakukan pada tanggal 6 Desember 2014 untuk Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011 Seri A. Pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo pokok obligasi akan dilakukan tanggal 6 Desember 2016 untuk Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011 Seri B.

**Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II
Tahun 2012**

Pada tanggal 31 Oktober 2012, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012. Obligasi tersebut terdiri dari 2 (dua) seri, yaitu Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012 Seri A dan Seri B. Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012 Seri A diterbitkan sebesar Rp980.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,60% per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi, dan Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012 Seri B diterbitkan sebesar Rp1.020.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,00% per tahun, berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi.

21. SECURITIES ISSUED (continued)

**b. Shelf Bonds Bank Maybank Indonesia
(continued)**

Shelf Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011

On December 6, 2011, the Bank issued Shelf Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011 that consisted of 2 (two) series, Shelf Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011 Series A and Series B. Shelf Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011 Series A amounting to Rp440,000 bears fixed interest rate at 7.75% per annum, with 3 (three) years tenor since Issuance Date, and Shelf Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011 Series B amounting to Rp1,560,000 bears fixed interest rate at 8.75% per annum, with 5 (five) years tenor since Issuance Date.

The interests of the bonds is paid on a quarterly basis. The first interest payment was made on March 6, 2012. The last interest payment and due date of the bonds principal has been made on December 6, 2014 for Shelf Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011 Series A. The last interest payment and due date of the bonds principal will be made on December 6, 2016 for Shelf Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011 Series B.

Shelf Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012

On October 31, 2012, the Bank issued Shelf Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012. The bonds consisted of 2 (two) series, Shelf Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012 Series A and Series B. Shelf Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012 Series A amounting to Rp980,000 bears fixed interest rate at 7.60% per annum, with 3 (three) years tenor since Issuance Date, and Shelf Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012 Series B amounting to Rp1,020,000 bears fixed interest rate at 8.00% per annum, with 5 (five) years tenor since Issuance Date.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**21. SURAT BERTAHAP YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

21. SECURITIES ISSUED (continued)

**b. Obligasi Berkelanjutan Bank Maybank
Indonesia (lanjutan)**

**b. Shelf Bonds Bank Maybank Indonesia
(continued)**

**Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II
Tahun 2012 (lanjutan)**

**Shelf Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012
(continued)**

Bunga obligasi akan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi. Tanggal pembayaran bunga obligasi pertama telah dilakukan pada tanggal 31 Januari 2013. Tanggal pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo pokok Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012 Seri A telah dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2015. Tanggal pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo pokok Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012 seri B akan dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2017.

The interest of the bonds is paid quarterly based on interest payment date of the bonds. The first interest payment of the bonds was made on January 31, 2013. The last interest payment and due date of Shelf Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012 Series A has been made on October 31, 2015. The last interest payment and due date of Shelf Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012 Series B will be made on October 31, 2017.

Untuk obligasi yang diterbitkan, Pefindo memberikan peringkat "idAAA" dan Fitch juga memberikan peringkat yang sama di "AAA(idn)".

The bonds are rated as "idAAA" by Pefindo, same rating is also assigned by Fitch, at "AAA(idn)".

Obligasi-obligasi tersebut tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata.

The bonds are not guaranteed with specific guarantee, but guaranteed with all assets of the Bank, whether present or future fixed or non-fixed assets in accordance with the provisions of Article 1131 and 1132 of the Civil Laws.

Selama berlakunya jangka waktu obligasi dan sebelum dilunasinya semua pokok dan bunga obligasi, Bank berjanji dan mengikatkan diri, tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut: (i) mengagunkan sebagian maupun seluruh pendapatan atau harta kekayaan Bank yang ada pada saat ini maupun di masa yang akan datang, di luar kegiatan usaha Bank; (ii) melaksanakan perubahan bidang usaha utama; (iii) mengurangi modal dasar dan modal disetor, kecuali jika pengurangan tersebut dilakukan atas dasar permintaan atau perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan/atau otoritas yang berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada Bank Indonesia, Menteri Keuangan Negara Republik Indonesia dan/atau otoritas moneter maupun otoritas penyehatan di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku); (iv) mengadakan penggabungan, konsolidasi, akuisisi dengan perusahaan lain yang menyebabkan bubarnya Bank.

During the validity period of the bonds and prior to the redemption of all principal and interest of the bonds, the Bank represents and binds itself, without written approval from the Trustee shall not perform the following actions: (i) securing part or all of the income or asset of the Bank that exist in the present or in the future, other than for the Bank's business activity; (ii) changing the main business activity; (iii) reducing the authorized capital and paid up capital, unless such reduction is conducted based on request or instruction from the government of the Republic of Indonesia and/or competent authority (including but not limited to Bank Indonesia, Minister of Finance of the Republic of Indonesia and/or monetary authority or remedial authority in the banking sector in accordance with the prevailing regulation); (iv) conducting merger, consolidation, acquisition with other company which led to the dissolution of the Bank.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

21. SECURITIES ISSUED (continued)

**b. Obligasi Berkelanjutan Bank Maybank
Indonesia (lanjutan)**

**b. Shelf Bonds Bank Maybank Indonesia
(continued)**

Satu tahun setelah tanggal penjatahan, Bank dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh obligasi sebelum tanggal pelunasan pokok obligasi. Bank mempunyai hak untuk memberlakukan pembelian kembali (*buy back*) tersebut untuk dipergunakan sebagai pelunasan obligasi atau untuk kemudian dijual kembali dengan harga pasar dengan memperhatikan ketentuan dalam perjanjian perwaliamanatan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

One year after the allotment date, the Bank may repurchase (*buy back*) the bonds partially or fully prior to due date of the bonds principal. The Bank has the right to treat the repurchase (*buy back*) to be used as the bonds redemption or to be subsequently sold at market price following the provisions of Trustee Agreements and prevailing regulation.

Penerimaan dana dari penerbitan obligasi ini digunakan untuk meningkatkan aset produktif dalam rangka pengembangan usaha Bank, terutama dalam bentuk kredit yang difokuskan pada segmen UKM, Komersial, Konsumer dan Korporasi.

The fund received from the bonds issuance was used to increase earning assets to support business growth of the Bank, mainly in the form of loans focused on SME, Commercial, Consumer and Corporate segments.

**c. Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Bank
BII Tahap I Tahun 2014 ("Sukuk
Mudharabah")**

**c. Shelf Sukuk Mudharabah I Bank BII Tranche
I Year 2014 ("Sukuk Mudharabah")**

31 Desember/December 31, 2015

	Wali amanat/ Trustee*	Peringkat/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Jangka waktu (bulan)/ Tenor (in months)	Indikatif bagi hasil per tahun/ Profit sharing indicative per annum	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 43)							Related parties (Note 43)
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2014	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA(sy) (Pefindo)	8 Juli/ July 8, 2017	36	9,35%	206.000	Shelf Mudharabah Sukuk I Bank BII Tranche I Year 2014
Pihak ketiga							Third parties
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2014	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA(sy) (Pefindo)	8 Juli/ July 8, 2017	36	9,35%	94.000	Shelf Mudharabah Sukuk I Bank BII Tranche I Year 2014
Jumlah nilai tercatat						300.000	Total carrying amount

31 Desember/December 31, 2014

	Wali amanat/ Trustee*	Peringkat/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Jangka waktu (bulan)/ Tenor (in months)	Indikatif bagi hasil per tahun/ Profit sharing indicative per annum	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 43)							Related parties (Note 43)
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2014	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA(sy) (Pefindo)	8 Juli/ July 8, 2017	36	9,35%	206.000	Shelf Mudharabah Sukuk I Bank BII Tranche I Year 2014
Pihak ketiga							Third parties
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2014	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA(sy) (Pefindo)	8 Juli/ July 8, 2017	36	9,35%	94.000	Shelf Mudharabah Sukuk I Bank BII Tranche I Year 2014
Jumlah nilai tercatat						300.000	Total carrying amount

*) Pihak ketiga/Third party

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**21. SURAT BERTAHAP YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

**c. Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Bank BII
Tahap I Tahun 2014 ("Sukuk Mudharabah")
(lanjutan)**

Pada tanggal 8 Juli 2014, Bank menerbitkan Sukuk Mudharabah sebesar Rp300.000 dengan nisbah pemegang Sukuk Mudharabah adalah sebesar 56,76% dengan indikatif bagi hasil setara 9,35% per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi. Sukuk ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pendapatan bagi hasil akan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran pendapatan bagi hasil Sukuk Mudharabah. Tanggal pembayaran pendapatan bagi hasil pertama Sukuk Mudharabah telah dilakukan pada tanggal 8 Oktober 2014, sedangkan tanggal pembayaran pendapatan bagi hasil Sukuk Mudharabah terakhir sekaligus jatuh tempo pokok Sukuk Mudharabah akan dilakukan pada tanggal 8 Juli 2017 yang juga merupakan tanggal pembayaran kembali dana Sukuk Mudharabah.

Untuk Sukuk Mudharabah yang diterbitkan, Pefindo memberikan peringkat "idAAA(sy)" dan Fitch juga memberikan peringkat yang sama di "AAA(idn)".

Sukuk Mudharabah tersebut tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata.

21. SECURITIES ISSUED (continued)

**c. Shelf Sukuk Mudharabah I Bank BII
Tranche I Year 2014 ("Sukuk Mudharabah")
(continued)**

On July 8, 2014, the Bank issued Sukuk Mudharabah amounting to Rp300,000, customer's nisbah at 56.76% with profit sharing indicative equivalent at 9.35% per annum, with 3 (three) years tenor since Issuance Date. Such sukuk is listed at Indonesian Stock Exchange.

The profit sharing income is paid quarterly based on profit sharing income payment date of Sukuk Mudharabah. The first profit sharing income payment of Sukuk Mudharabah has been made on October 8, 2014, while the last profit sharing income payment and due date of the sukuk will be made on July 8, 2017 which is also the repayment date of Sukuk Mudharabah principal.

Sukuk Mudharabah is rated as "idAAA(sy)" by Pefindo, same rating is also assigned by Fitch, at "AAA(idn)".

Sukuk Mudharabah are not guaranteed with specific guarantee, but guaranteed with all assets of the Bank, whether present or future fixed or non-fixed assets in accordance with the provisions of Article 1131 and 1132 of the Civil Laws.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

21. SECURITIES ISSUED (continued)

**c. Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Bank BII
Tahap I Tahun 2014 ("Sukuk Mudharabah")
(lanjutan)**

**c. Shelf Sukuk Mudharabah I Bank BII Tranche
I Year 2014 ("Sukuk Mudharabah")
(continued)**

Selama berlakunya jangka waktu Sukuk Mudharabah dan sebelum dilunasinya dana Sukuk Mudharabah dan pendapatan bagi hasil Sukuk Mudharabah, Bank berjanji dan mengikatkan diri, tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut: (i) mengagunkan sebagian maupun seluruh pendapatan atau harta kekayaan Bank yang ada pada saat ini maupun di masa yang akan datang, di luar kegiatan usaha Bank; (ii) melaksanakan perubahan bidang usaha utama; (iii) mengurangi modal dasar dan modal disetor, kecuali jika pengurangan tersebut dilakukan atas dasar permintaan atau perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan/atau otoritas yang berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada Bank Indonesia, Menteri Keuangan Negara Republik Indonesia dan/atau otoritas moneter maupun otoritas penyehatan di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku); (iv) mengadakan penggabungan, konsolidasi, akuisisi dengan perusahaan lain yang menyebabkan bubarnya Bank.

During the validity period of Sukuk Mudharabah and prior to the redemption of all principal and profit sharing income of Sukuk Mudharabah, the Bank represents and binds itself, without written approval from the Trustee shall not perform the following actions: (i) securing part or all of the income or asset of the Bank that exist in the present or in the future, other than for the Bank's business activity; (ii) changing the main business activity; (iii) reducing the authorized capital and paid up capital, unless such reduction is conducted based on request or instruction from the government of the Republic of Indonesia and/or competent authority (including but not limited to Bank Indonesia, Minister of Finance of the Republic of Indonesia and/or monetary authority or remedial authority in the banking sector in accordance with the prevailing regulation); (iv) conducting merger, consolidation, acquisition with other company which led to the dissolution of the Bank.

Satu tahun setelah tanggal penjatahan, Bank dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh Sukuk Mudharabah sebelum tanggal pembayaran kembali dana Sukuk Mudharabah. Bank mempunyai hak untuk memberlakukan pembelian kembali (*buy back*) dengan tujuan sebagai pelunasan Sukuk Mudharabah atau disimpan untuk kemudian dijual kembali dengan harga pasar dengan memperhatikan ketentuan dalam perjanjian perwaliamanatan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

One year after the allotment date, the Bank may repurchase (buy back) Sukuk Mudharabah partially or fully prior to repayment date of Sukuk Mudharabah principal. The Bank has the right to treat the repurchase (buy back) to be used as the Sukuk Mudharabah redemption or to be subsequently sold at market price by following the provisions of Trustee Agreements and prevailing regulation.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. SURAT BERTAHAP YANG DITERBITKAN
(lanjutan)

21. SECURITIES ISSUED (continued)

c. Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Bank BII
Tahap I Tahun 2014 ("Sukuk Mudharabah")
(lanjutan)

c. Shelf Sukuk Mudharabah I Bank BII Tranche
I Year 2014 ("Sukuk Mudharabah")
(continued)

Penerimaan dana dari penerbitan Sukuk Mudharabah ini digunakan untuk mendukung pertumbuhan bisnis Unit Usaha Syariah Bank terutama untuk penyaluran pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

The fund received from Sukuk Mudharabah issuance will be used to support the sharia business growth of the Bank, mainly in the form of financing in accordance with sharia principles.

d. Obligasi WOM

d. Bonds WOM

31 Desember/December 31, 2015

	Wali amanat/ Trustee*	Peringkat/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Jangka waktu (bulan)/ Tenor (in months)	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Pihak ketiga							Third parties
Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap I Tahun 2014							Shelf Bonds I WOM Finance Tranche I Year 2014
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA(idn)	25 Juni/ June 25, 2017	36	11,00%	173.000	Series B
Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap II Tahun 2014							Shelf Bonds I WOM Finance Tranche II Year 2014
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA(idn)	5 Desember/ December 5, 2017	36	11,25%	500.000	Series B
Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap III Tahun 2015							Shelf Bonds I WOM Finance Tranche III Year 2015
Seri A	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA(idn)	12 April/ April 12, 2016	370 hari/ days	9,25%	140.000	Series A
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA(idn)	2 April/ April 2, 2018	36	10,25%	860.000	Series B
Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap IV Tahun 2015							Shelf Bonds I WOM Finance Tranche IV Year 2015
Seri A	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA(idn)	2 Januari/ January 2, 2017	370 hari/ days	9,35%	203.000	Series A
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA(idn)	22 Desember/ December 22, 2018	36	10,80%	397.000	Series B
Sub-jumlah nominal - Pihak ketiga						2.273.000	Sub-total nominal amount - Third parties
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(5.520)	Less: Unamortized bonds' issuance cost
Jumlah nilai tercatat						2.267.480	Total carrying amount

*) Pihak ketiga/Third party

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)

21. SECURITIES ISSUED (continued)

d. Obligasi WOM (lanjutan)

d. Bonds WOM (continued)

31 Desember/December 31, 2014							
	Wali amanat/ Trustee*	Peringkat/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Jangka waktu (bulan)/ Tenor (in months)	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 43)							Related parties (Note 43)
Obligasi V WOM Tahun 2011							Bonds V WOM Year 2011
Seri D	PT Bank Permata Tbk	AA(idn)	4 Maret/ March 4, 2015	48	11,00%	42.000	Series D
Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap I Tahun 2014							Shelf Bonds I WOM Finance Tranche I Year 2014
Seri A	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA(idn)	5 Juli/ July 5, 2015	12	10,25%	11.000	Series A
Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap II Tahun 2014							Shelf Bonds I WOM Finance Tranche II Year 2014
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA(idn)	5 Desember/ December 5, 2017	36	11,25%	64.000	Series B
Sub-jumlah nilai nominal -							Sub-total nominal amount -
Pihak berelasi						117.000	Related parties
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(230)	Less: Unamortized bonds' issuance cost
Sub-jumlah nilai tercatat -							Sub-total carrying amount -
Pihak berelasi						116.770	Related parties
Pihak ketiga							Third parties
Obligasi V WOM Tahun 2011							Bonds V WOM Year 2011
Seri D	PT Bank Permata Tbk	AA(idn)	4 Maret/ March 4, 2015	48	11,00%	578.000	Series D
Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap I Tahun 2014							Shelf Bonds I WOM Finance Tranche I Year 2014
Seri A	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA(idn)	5 Juli/ July 5, 2015	12	10,25%	386.000	Series A
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA(idn)	25 Juni/ June 25, 2017	36	11,00%	173.000	Series B
Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap II Tahun 2014							Shelf Bonds I WOM Finance Tranche II Year 2014
Seri A	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA(idn)	15 Desember/ December 15, 2015	370 hari/ days	10,25%	300.000	Series A
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA(idn)	5 Desember/ December 5, 2017	36	11,25%	436.000	Series B
Sub-jumlah nominal - Pihak ketiga						1.873.000	Sub-total nominal amount - Third parties
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(4.454)	Less: Unamortized bonds' issuance cost
Sub-jumlah nilai tercatat -							Sub-total carrying amount -
Pihak ketiga						1.868.546	Third parties
Jumlah nilai tercatat						1.985.316	Carrying amount

*) Pihak ketiga/Third party

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

21. SECURITIES ISSUED (continued)

d. Obligasi WOM (lanjutan)

d. Bonds WOM (continued)

Obligasi V WOM Tahun 2011

Bonds V WOM Year 2011

Pada tanggal 4 Maret 2011, entitas anak, WOM menerbitkan Obligasi V WOM Finance Tahun 2011 dengan tingkat bunga tetap, dengan nilai nominal sebesar Rp1.400.000.

On March 4, 2011, the subsidiary, WOM issued Bonds V WOM Finance Year 2011 with fixed interest rates with a nominal value of Rp1,400,000.

Obligasi V WOM ini dijamin secara fidusia dengan piutang pembiayaan konsumen WOM kepada pihak ketiga sehubungan dengan pembelian kendaraan bermotor dengan kategori lancar yang nilai seluruhnya tidak kurang dari 60% dari jumlah pokok Obligasi V WOM yang terutang.

Bonds V WOM are secured by fiduciary transfers of the WOM's receivables from third parties with current category in connection with the financing of the purchases of motor vehicles with an aggregate amount of not less than 60% of the principal amount of Bonds V WOM payable.

Bunga Obligasi V WOM dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sejak Tanggal Emisi. Bunga Obligasi V WOM pertama telah dibayarkan pada tanggal 4 Juni 2011. Bunga Obligasi V WOM terakhir telah dibayarkan pada saat jatuh tempo, yaitu pada tanggal 9 Maret 2012 untuk seri A, 4 Maret 2013 untuk seri B, 4 Maret 2014 untuk seri C dan 4 Maret 2015 untuk seri D.

Bonds V WOM interest is paid on a quarterly basis starting from the Issuance Date. The first Bonds V WOM interest was fully paid on June 4, 2011. The last interest of Bonds V WOM had been paid on maturity date, which was on March 9, 2012 for series A, March 4, 2013 for series B, March 4, 2014 for series C and March 4, 2015 for series D.

Hasil pemeringkatan atas obligasi V WOM sesuai dengan surat No. RC23/DIR/IV/2014 tanggal 17 April 2014 dari Fitch adalah "AA(idn)".

The result of rating evaluation on Bonds V WOM in accordance with Letter No. RC23/DIR/IV/2014 dated April 17, 2014 from Fitch was "AA(idn)".

Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap I Tahun 2014

Shelf Bonds I WOM Finance Tranche I Year 2014

Pada tanggal 25 Juni 2014, entitas anak, WOM menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap I Tahun 2014 Dengan Tingkat Suku Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap I") dengan nilai nominal sebesar Rp600.000.

On June 25, 2014, the subsidiary, WOM issued Shelf Bonds I WOM Finance Tranche I Year 2014 With Fixed Interest Rate ("Shelf Bonds I Tranche I") with a nominal value of Rp600,000.

Obligasi Berkelanjutan I Tahap I ini merupakan obligasi berseri yang meliputi Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp397.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 10,25% per tahun, Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp203.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 11,00% per tahun.

These Shelf Bonds I Tranche I are series bonds consisting of Shelf Bonds I Tranche I Series A with a nominal value of Rp397,000 and bears fixed interest rate of 10.25% per annum, Shelf Bonds I Tranche I Series B with a nominal value of Rp203,000 and bears fixed interest rate of 11.00% per annum.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. SURAT BERTAHAP YANG DITERBITKAN
(lanjutan)

d. Obligasi WOM (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance
Tahap I Tahun 2014 (lanjutan)

Bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap I dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sejak tanggal emisi, di mana bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri A dan B pertama telah dibayarkan pada tanggal 25 September 2014. Bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri A terakhir telah dibayarkan pada saat jatuh tempo, yaitu pada tanggal 5 Juli 2015. Tanggal pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap I seri B terakhir yang sekaligus tanggal jatuh tempo adalah 25 Juni 2017.

Berdasarkan surat No. RC62/DIR/IV/2015 tanggal 15 April 2015 dari Fitch Ratings, Obligasi Berkelanjutan I Tahap I tersebut mendapat peringkat "AA(idn)".

Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance
Tahap II Tahun 2014

Pada tanggal 5 Desember 2014, entitas anak, WOM melakukan penerbitan Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap II Tahun 2014 ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap II") dengan nilai nominal sebesar Rp800.000 yang ditawarkan pada nilai nominal.

Obligasi Berkelanjutan I Tahap II ini merupakan obligasi berseri yang meliputi Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp300.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 10,25% per tahun dan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp500.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 11,25% per tahun.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap II dibayarkan setiap triwulan (tiga bulan) sejak tanggal emisi. Bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Seri A dan B pertama telah dibayarkan pada tanggal 5 Maret 2015. Bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Seri A terakhir telah dibayarkan pada tanggal jatuh temponya, yaitu 15 Desember 2015. Tanggal pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Seri B terakhir yang sekaligus tanggal jatuh tempo adalah pada tanggal 5 Desember 2017.

21. SECURITIES ISSUED (continued)

d. Bonds WOM (continued)

Shelf Bonds I WOM Finance Tranche I Year
2014 (continued)

The Shelf Bonds I Tranche I interest is paid on a quarterly basis starting from the issuance date, the first Shelf Bonds I Tranche I Series A and B interest has been paid on September 25, 2014. The last interest of Shelf Bonds I Tranche I Series A had been paid on maturity date, which was on July 5, 2015. The last Shelf Bonds I Tranche I series B interest payment date and maturity date were on June 25, 2017.

Based on Letter No. RC62/DIR/IV/2015 dated April 15, 2015 from Fitch Ratings, the Shelf Bonds I Tranche I were rated at "AA(idn)".

Shelf Bonds I WOM Finance Tranche II Year
2014

On December 5, 2014, the subsidiary, WOM issued Shelf Bonds I WOM Finance Tranche II Year 2014 With Fixed Interest Rate ("Shelf Bonds I Tranche II") with a nominal value of Rp800,000, which were offered at par.

These Shelf Bonds I Tranche II are series bonds consisting of Shelf Bonds I Tranche II Series A with a nominal value of Rp300,000 with a fixed interest rate of 10.25% per annum, and Shelf Bonds I Tranche II Series B with a nominal value of Rp500,000 with a fixed interest rate of 11.25% per annum.

The Shelf Bonds I Tranche II interest is paid on a quarterly basis (three months) starting from the issuance date. The first Shelf Bonds I Tranche II Series A and B interest had been paid on March 5, 2015. The last interest of Shelf Bonds I Tranche II Series A had been paid on its maturity date, which was on December 15, 2015. The last Shelf Bonds I Tranche II Series B interest payment date and maturity date were on December 5, 2017.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

21. SECURITIES ISSUED (continued)

d. Obligasi WOM (lanjutan)

d. Bonds WOM (continued)

**Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance
Tahap II Tahun 2014 (lanjutan)**

**Shelf Bonds I WOM Finance Tranche II Year
2014 (continued)**

Berdasarkan hasil pemeringkatan tahunan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No. RC62/DIR/IV/2015 tanggal 15 April 2015 dari Fitch Rating, Obligasi Berkelanjutan I Tahap II tersebut mendapat peringkat "AA(idn)" (*Double A, Stable Outlook*).

Based on results of the annual rating on long-term debentures in accordance with Letter No. RC62/DIR/IV/2015 dated April 15, 2015 from Fitch Ratings, the Shelf Bonds I Tranche II are rated at "AA(idn)" (*Double A, Stable Outlook*).

**Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance
Tahap III Tahun 2015**

**Shelf Bonds I WOM Finance Tranche III Year
2015**

Pada tanggal 2 April 2015, entitas anak, WOM, menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap III Tahun 2015 Dengan Tingkat Suku Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap III") dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000, yang ditawarkan pada nilai nominal.

On April 2, 2015, the subsidiary, WOM, issued Shelf Bonds I WOM Finance Tranche III Year 2015 With Fixed Interest Rate ("Shelf Bonds I Tranche III") with a nominal value of Rp1.000.000, which were offered at par.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap III dibayarkan setiap triwulan (tiga bulan) sejak Tanggal Emisi, dimana bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap III Seri A dan B pertama telah dibayarkan pada tanggal 2 Juli 2015. Bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap III terakhir yang sekaligus jatuh tempo dengan masing-masing seri obligasi akan dibayarkan pada tanggal 12 April 2016 untuk Seri A dan pada tanggal 2 April 2018 untuk Seri B.

The Shelf Bonds I Tranche III interest is paid on a quarterly basis (three months) starting from the Issuance Date, the first Shelf Bonds I Tranche III Series A and B interest has been paid on July 2, 2015. The last Shelf Bonds I Tranche III interest, which falls due at the maturity of each series of the Shelf Bonds I Tranche III, will be paid on April 12, 2016 for Series A and April 2, 2018 for Series B.

Berdasarkan hasil pemeringkatan tahunan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No. RC62/DIR/IV/2015 tanggal 15 April 2015 dari Fitch Ratings, Obligasi Berkelanjutan I Tahap III tersebut mendapat peringkat "AA(idn)" (*Double A, Stable Outlook*).

Based on results of the annual rating on long-term debentures in accordance with Letter No. RC62/DIR/IV/2015 dated April 15, 2015 from Fitch Ratings, the Shelf Bonds I Tranche III are rated at "AA(idn)" (*Double A, Stable Outlook*).

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

21. SECURITIES ISSUED (continued)

d. Obligasi WOM (lanjutan)

d. Bonds WOM (continued)

**Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance
Tahap IV Tahun 2015**

**Shelf Bonds I WOM Finance Tranche IV Year
2015**

Pada tanggal 22 Desember 2015, entitas anak menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV WOM Finance Tahun 2015 Dengan Tingkat Suku Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV") dengan nilai nominal sebesar Rp600.000, yang ditawarkan pada nilai nominal.

On December 22, 2015, the subsidiary issued Shelf Bonds I Tranche IV WOM Finance Year 2015 With Fixed Interest Rate ("Shelf Bonds I Tranche IV") with a nominal value of Rp600,000, which were offered at par.

Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV ini merupakan obligasi berseri yang meliputi Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp203.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,35% per tahun dan Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp397.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 10,80% per tahun.

These Shelf Bonds I Tranche IV are series bonds consisting of Shelf Bonds I Tranche IV Series A with a nominal value of Rp203,000 and a fixed interest rate of 9.35% per annum and Shelf Bonds I Tranche IV Series B with a nominal value of Rp397,000 and a fixed interest rate of 10.80% per annum.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV dibayarkan setiap triwulan (tiga bulan) sejak Tanggal Emisi, dimana bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV Seri A dan B pertama akan dibayarkan pada tanggal 22 Maret 2016. Bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV terakhir yang sekaligus jatuh tempo dengan masing-masing seri obligasi akan dibayarkan pada tanggal 2 Januari 2017 untuk Seri A dan pada tanggal 22 Desember 2018 untuk Seri B.

The Shelf Bonds I Tranche IV interest is paid on a quarterly basis (three months) starting from the Issuance Date, the first Shelf Bonds I Tranche IV Series A and B interest will be paid on March 22, 2016. The last Shelf Bonds I Tranche IV interest, which falls due at the maturity of each series of the Shelf Bonds I Tranche IV, will be paid on January 2, 2017 for Series A and December 22, 2018 for Series B.

Berdasarkan hasil pemeringkatan tahunan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No. RC143/DIR/RAT/XII/2015 tanggal 4 Desember 2015 dari Fitch Ratings, Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV tersebut mendapat peringkat "AA(idn)" (Double A, Stable Outlook).

Based on results of the annual rating on long-term debentures in accordance with Letter No. RC143/DIR/RAT/XII/2015 dated December 4, 2015 from Fitch Ratings, the Shelf Bonds I Tranche IV are rated at "AA(idn)" (Double A, Stable Outlook).

Obligasi Berkelanjutan I Tahap I, II III dan IV ini dijamin secara fidusia dengan piutang entitas anak kepada pihak ketiga sehubungan dengan pembiayaan pembelian kendaraan bermotor dengan kategori lancar yang nilai seluruhnya tidak kurang dari 60,00% dari jumlah pokok yang terutang.

These Shelf Bonds I Tranche I, II, III and IV are secured by the fiduciary transfers of the subsidiary's current receivables from third parties in connection with the financing of the purchases of motor vehicles with an aggregate amount of not less than 60.00% of the principal amount of bonds payable.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

21. SECURITIES ISSUED (continued)

d. Obligasi WOM (lanjutan)

d. Bonds WOM (continued)

Sebelum dilunasinya semua pokok dan bunga Obligasi WOM serta pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab entitas anak sehubungan dengan penerbitan Obligasi WOM, entitas anak tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan melakukan penggabungan atau peleburan usaha yang akan mempunyai akibat yang negatif terhadap entitas anak, melakukan peminjaman utang baru yang memiliki kedudukan lebih tinggi dari kedudukan utang yang timbul berdasarkan Obligasi WOM, kecuali pinjaman untuk pembiayaan usaha entitas anak, menyatakan atau membayar pembagian dividen selama entitas anak lalai dalam melakukan pembayaran jumlah terutang berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan, mengubah bidang usaha utama dan menjaminkan aset termasuk hak atas pendapatan entitas anak, baik yang ada sekarang maupun yang akan diperoleh di masa yang akan datang yang menjadi jaminan berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan dan Akta Pengakuan Utang. Entitas anak telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

Prior to the redemption of the entire Bonds principal and payments of the interest and other charges which are the responsibility of the subsidiary in connection with the issuance of the Bonds, the subsidiary, without written consent of the Trustee shall not undertake, among others, merger or business combination, which will have a negative effect to the subsidiary, obtain new loans which have more priority position than those arising from the Bonds, except loans obtained to finance the subsidiary's business, declare or pay dividends as long as the subsidiary failed in servicing the loans based on the Trusteeship Agreement, change the main business of the subsidiary and pledge any of the present or future assets including the rights on the subsidiary's revenues which became the collateral based on the Trusteeship Agreement and Indebtedness Agreement. The subsidiary has complied with the covenants in those agreements.

Satu tahun setelah tanggal penjatahan, Entitas anak dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh obligasi sebelum tanggal pelunasan pokok obligasi. Entitas anak mempunyai hak untuk memberlakukan pembelian kembali (*buy back*) tersebut untuk dipergunakan sebagai pelunasan obligasi atau untuk kemudian dijual kembali dengan harga pasar dengan memperhatikan ketentuan dalam perjanjian perwaliamanatan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

One year after the allotment date, the Subsidiary may repurchase (buy back) the bonds partially or fully prior to due date of the bonds principal. The Subsidiary has the right to treat the repurchase (buy back) to be used as the bonds redemption or to be subsequently sold at market price following the provisions of Trustee Agreements and prevailing regulation.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, piutang pembiayaan konsumen yang digunakan sebagai jaminan atas Obligasi WOM adalah masing-masing Rp1.021.857 dan Rp876.012.

As of December 31, 2015 and 2014, the consumer financing receivables pledged as collateral on recourse basis to the Bonds WOM were amounted to Rp1,021,857 and Rp876,012, respectively.

Penggunaan dana dari penerbitan obligasi WOM digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha entitas anak.

The funds received from the issuance of WOM's bonds were used to increase and develop the subsidiary's business.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

21. SECURITIES ISSUED (continued)

e. Obligasi MIF

e. Bonds MIF

31 Desember/December 31, 2015

	Wali amanat/ Trustee*	Peringkat/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Jangka waktu (bulan)/ Tenor (in months)	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Jumlah/ Total	
Rupiah Pihak ketiga							Rupiah Third parties
Obligasi I BII Finance Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap			7 Juni/ June 7, 2016	48	8,00%	143.000	Bonds I BII Finance Year 2012 with Fixed Interest Rates
Seri C	PT Bank Permata Tbk	AA+(idn)					Series C
Obligasi II BII Finance Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap			19 Juni/ June 19, 2016	36	7,75%	775.000	Bonds II BII Finance Year 2013 with Fixed Interest Rates
Seri A	PT Bank Permata Tbk	AA+(idn)					Series A
Seri B	PT Bank Permata Tbk	AA+(idn)	19 Juni/ June 19, 2018	60	8,25%	375.000	Series B
Obligasi Berkelanjutan I BII Finance Tahap I Tahun 2015 dengan Tingkat Bunga Tetap			12 November/ November 12, 2018	36	10,35%	300.000	Shelf Bonds I BII Finance Tranche I Year 2015 with Fixed Interest Rates
Seri A	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA+(idn)					Series A
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA+(idn)	12 November / November 12, 2020	60	10,90%	200.000	Series B
Jumlah nominal						1.793.000	Total nominal amount
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(4.095)	Less: Unamortized bonds' issuance cost
Jumlah nilai tercatat						1.788.905	Total carrying amount

*) Pihak ketiga/Third party

31 Desember/December 31, 2014

	Wali amanat/ Trustee*	Peringkat/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Jangka waktu (bulan)/ Tenor (in months)	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Jumlah/ Total	
Rupiah Pihak ketiga							Rupiah Third parties
Obligasi I BII Finance Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap			7 Juni/ June 7, 2015	36	7,90%	381.000	Bonds I BII Finance Year 2012 with Fixed Interest Rates
Seri B	PT Bank Permata Tbk	AA+(idn)					Series B
Seri C	PT Bank Permata Tbk	AA+(idn)	7 Juni/ June 7, 2016	48	8,00%	143.000	Series C
Obligasi II BII Finance Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap			19 Juni/ June 19, 2016	36	7,75%	775.000	Bonds II BII Finance Year 2013 with Fixed Interest Rates
Seri A	PT Bank Permata Tbk	AA+(idn)					Series A
Seri B	PT Bank Permata Tbk	AA+(idn)	19 Juni/ June 19, 2018	60	8,25%	375.000	Series B
Jumlah nominal						1.674.000	Total nominal amount
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(3.074)	Less: Unamortized bonds' issuance cost
Jumlah nilai tercatat						1.670.926	Total carrying amount

*) Pihak ketiga/Third party

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

21. SECURITIES ISSUED (continued)

e. Obligasi MIF (lanjutan)

e. Bonds MIF (continued)

**Obligasi I BII Finance Tahun 2012 dengan
Tingkat Bunga Tetap**

**Bonds I BII Finance Year 2012 with Fixed
Interest Rate**

Pada tanggal 7 Juni 2012, entitas anak, BII Finance, menerbitkan obligasi yang terdiri dari 3 (tiga) Seri, yaitu Obligasi I BII Finance Tahun 2012 dengan tingkat bunga tetap Seri A, Seri B dan Seri C.

On June 7, 2012, the subsidiary, BII Finance, issued Bonds that consisted of 3 (three) Series, namely Bonds I BII Finance Year 2012 with fixed interest rates Series A, Series B and Series C.

Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sejak tanggal emisi, sesuai dengan tanggal pembayaran masing-masing bunga obligasi. Pembayaran pertama bunga obligasi telah dilakukan pada tanggal 7 September 2012. Bunga obligasi Seri A dan Seri B terakhir telah dibayarkan pada saat jatuh tempo, yaitu masing-masing pada tanggal 12 Juni 2013 dan 7 Juni 2015. Sedangkan, pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi Seri C adalah pada tanggal 7 Juni 2016.

The Bonds interests are paid quarterly since issuance date according to interest payment date of each Bonds. The first payment of bonds interest was made on September 7, 2012. The last interest of Bonds Series A and Series B had been paid on maturity date, which was on June 12, 2013 and June 7, 2015, respectively. Whereas, the last interest payment and due date of Bonds Series C will be made on June 7, 2016, respectively.

Berdasarkan surat dari PT Fitch Ratings Indonesia No. RC61/DIR/IV/2015 tanggal 15 April 2015, Obligasi I BII Finance telah mendapat peringkat "AA+(idn)".

Based on the letter from PT Fitch Ratings Indonesia No. RC61/DIR/IV/2015 dated April 15, 2015, Bonds I BII Finance were rated at "AA+(idn)".

**Obligasi II BII Finance Tahun 2013 dengan
Tingkat Bunga Tetap**

**Bonds II BII Finance Year 2013 with Fixed
Interest Rate**

Pada tanggal 19 Juni 2013, entitas anak, BII Finance, menerbitkan obligasi yang terdiri dari 2 (dua) Seri, yaitu Obligasi II BII Finance Tahun 2013 dengan tingkat bunga tetap Seri A dan Seri B.

On June 19, 2013, the subsidiary, BII Finance, issued Bonds that consisted of 2 (two) Series, namely Bonds II BII Finance Year 2013 with fixed interest rates Series A and Series B.

Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sejak tanggal emisi, sesuai dengan tanggal pembayaran masing-masing bunga obligasi. Pembayaran bunga pertama telah dilakukan pada tanggal 19 September 2013. Pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi Seri A dan Seri B adalah masing-masing pada tanggal 19 Juni 2016 dan 19 Juni 2018.

The Bonds interests are paid quarterly since issuance date according to interest payment date of each Bond. The first bonds interest payment was paid on September 19, 2013. The last interest payment and due date of Bonds Series A and Series B will be made on June 19, 2016 and June 19, 2018, respectively.

Berdasarkan surat dari PT Fitch Ratings Indonesia No. RC61/DIR/IV/2015 tanggal 15 April 2015, Obligasi II BII Finance telah mendapat peringkat "AA+(idn)".

Based on the letter from PT Fitch Ratings Indonesia No. RC61/DIR/IV/2015 dated April 15, 2015, Bonds II BII Finance were rated at "AA+(idn)".

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

21. SECURITIES ISSUED (continued)

e. Obligasi MIF (lanjutan)

e. Bonds MIF (continued)

**Obligasi Berkelanjutan I BII Finance Tahap I
Tahun 2015 dengan Tingkat Bunga Tetap**

**Shelf Bonds I BII Finance Tranche I Year
2015 with Fixed Interest Rates**

Pada tanggal 12 November 2015, entitas anak menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I BII Finance Tahap I Tahun 2015 Dengan Tingkat Bunga Tetap (Obligasi Berkelanjutan I Tahap I) dengan nilai nominal sebesar Rp500.000, yang ditawarkan pada nilai nominal. Obligasi Berkelanjutan I Tahap I ini merupakan obligasi berseri yang meliputi Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp300.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 10,35% per tahun dan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp200.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 10,90% per tahun.

On November 12, 2015, the subsidiary issued Shelf Bonds I BII Finance Tranche I Year 2015 with Fixed Interest Rate (Shelf Bonds I Tranche I) with nominal value amounting to Rp500,000 which were offered at par. These Shelf Bonds I Tranche I are series bonds consisting of Shelf Bonds I Tranche I Series A with nominal value of Rp300,000 and a fixed interest rate of 10.35% per annum and Shelf Bonds I Tranche I Series B with a nominal value of Rp200,000 and a fixed interest rate of 10.90% per annum.

Penggunaan dana yang diperoleh dari hasil penerbitan obligasi ini, setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi dipergunakan sepenuhnya oleh entitas anak, sebagai modal kerja pembiayaan sebagaimana yang ditentukan oleh izin yang dimiliki entitas anak berdasarkan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

The fund acquired from the bonds issuance, after deducted by issuance cost, is used by the subsidiary as working capital for financing in accordance with the subsidiary's license under the prevailing provisions and regulations.

Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sejak tanggal penerbitan emisi, sesuai dengan tanggal pembayaran masing-masing bunga obligasi. Pembayaran bunga obligasi pertama akan dilakukan pada tanggal 12 Februari 2016. Tanggal pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo adalah masing-masing pada tanggal 12 November 2018 dan 12 November 2020 untuk Seri A dan Seri B.

Interest on bonds is paid on a quarterly basis, starting from the issuance date. The first bonds interest payment will be paid on February 12, 2016. The last interest payment date and the due date will be on November 12, 2018 and November 12, 2020, respectively for Series A and Series B.

Berdasarkan surat dari PT Fitch Ratings Indonesia No. RC119/DIR/RAT/X/2015 tanggal 8 Oktober 2015, Obligasi Berkelanjutan I BII Finance Tahap I telah mendapat peringkat "AA+(idn)".

Based on the letter from PT Fitch Ratings Indonesia No. RC119/D1R/RAT/X/2015 dated October 8, 2015, Shelf Bonds I BII Finance Tranche I were rated at "AA+(idn)".

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

21. SECURITIES ISSUED (continued)

e. Obligasi MIF (lanjutan)

e. Bonds MIF (continued)

**Obligasi Berkelanjutan I BII Finance Tahap I
Tahun 2015 dengan Tingkat Bunga Tetap
(lanjutan)**

**Shelf Bonds I BII Finance Tranche I Year
2015 with Fixed Interest Rates (continued)**

Obligasi I BII Finance, Obligasi II BII Finance dan Obligasi Berkelanjutan I BII Finance Tahap I ini dijamin dengan piutang berupa piutang pembiayaan konsumen atau sewa guna usaha dan/atau piutang lain yang timbul sehubungan dengan kegiatan usaha yang dilakukan entitas anak yang belum jatuh tempo atau tidak tertunggak pembayarannya melewati jangka waktu 90 (sembilan puluh) hari kalender setelah angsuran terakhir jatuh tempo. Nilai jaminan untuk obligasi I BII Finance adalah sekurang-kurangnya harus sebesar 60% dari pokok obligasi. Nilai jaminan untuk Obligasi II BII Finance dan Obligasi Berkelanjutan I BII Finance Tahap I adalah sekurang-kurangnya 50% dari pokok obligasi.

Bonds I BII Finance, Bonds II BII Finance and Shelf Bonds I BII Finance Tranche I are secured by consumer financing receivables or leasing and/or other receivables related to business activities of the subsidiary which have not yet matured or do not have payment delinquency which are more than 90 (ninety) calendar days after the latest payment matured. Secured value of Bonds I BII Finance must be 60% of the principal amount of the Bonds at the minimum. Secured value of Bonds II BII Finance and Shelf Bonds I BII Finance Tranche I must be 50% of the principal amount of the Bonds at the minimum.

Sebelum melunasi semua pokok dan bunga obligasi serta pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab entitas anak sehubungan dengan penerbitan obligasi, entitas anak, tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat, tidak diperkenankan melakukan tindakan-tindakan, antara lain melakukan penggabungan atau peleburan usaha yang akan mempunyai akibat yang negatif terhadap entitas anak; melakukan pembayaran lain pada tahun buku selama entitas anak tidak melakukan pembayaran jumlah terutang; memberi pinjaman kepada pihak afiliasi lebih dari 30% ekuitas entitas anak; mengubah bidang usaha utama entitas anak; melakukan penurunan modal dasar dan/atau modal ditempatkan dan/atau modal disetor entitas anak; mengadakan segala bentuk kerjasama yang mengakibatkan entitas anak diatur oleh pihak lain; mengalihkan harta kekayaan entitas anak dengan nilai transaksi melebihi 40% dari ekuitas, kecuali pengalihan piutang dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya sehari-hari; dan melakukan pengeluaran obligasi atau instrumen lain yang sejenis dengan jaminan preferen yang memiliki rasio jaminan lebih tinggi.

Prior to the redemption of entire principal and interest of bonds and other charges which are the responsibility of the subsidiary in connection with the issuance of the bonds, the subsidiary, without written consent of the Trustee, shall not undertake, among others mergers or business combinations which will have negative effect to the subsidiary; conduct other payment in the year when the subsidiary does not pay liable amount; provide loan to affiliation party more than 30% of the subsidiary's equity; change main business of the subsidiary; decrease authorized capital and/or issued capital and/or paid up capital of the subsidiary; enter into cooperation causing the subsidiary to be controlled by the other party; transfer the subsidiary's assets with transaction value more than 40% of equity, except any receivables transfer related to normal course of business; and perform issuance of bonds or other similar instruments with higher preference collateral ratio.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

21. SECURITIES ISSUED (continued)

e. Obligasi MIF (lanjutan)

e. Bonds MIF (continued)

Satu tahun setelah tanggal penjatahan, entitas anak dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh obligasi sebelum tanggal pelunasan pokok obligasi. Entitas anak mempunyai hak untuk memberlakukan pembelian kembali (*buy back*) tersebut untuk dipergunakan sebagai pelunasan obligasi atau untuk kemudian dijual kembali dengan harga pasar dengan memperhatikan ketentuan dalam perjanjian perwaliamanatan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

One year after the allotment date, the subsidiary may repurchase (*buy back*) the bonds partially or fully prior to due date of the bonds principal. The subsidiary has the right to treat the repurchase (*buy back*) to be used as the bonds redemption or to be subsequently sold at market price following the provisions of Trustee Agreements and prevailing regulation.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, piutang pembiayaan konsumen yang digunakan sebagai jaminan atas Obligasi I dan II BII Finance adalah masing-masing sebesar Rp907.645 dan Rp908.120.

As of December 31, 2015 and 2014, the consumer financing receivables pledged as collateral on recourse basis to the Bonds I and II BII Finance amounted to Rp907,645 and Rp908,120, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 entitas anak telah mematuhi seluruh persyaratan penting sehubungan dengan persyaratan yang diberikan terkait penerbitan utang obligasi.

As of December 31, 2015 and 2014, the subsidiary has complied with all important covenants required related to the issuance of bonds payable.

Penggunaan dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum ini, setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, akan dipergunakan sepenuhnya oleh entitas anak, sebagai modal kerja pembiayaan sebagaimana yang ditentukan oleh izin yang dimiliki entitas anak berdasarkan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

The fund acquired from the public offering, after deducting issuance cost, will be used by the subsidiary as working capital for financing in accordance with the subsidiary's license under the prevailing provisions and regulations.

f. Medium-term notes MIF

f. Medium-term notes MIF

31 Desember/December 31, 2015

	Agen Pemantauan/ Monitoring Agent*	Peringkat/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Jangka waktu (bulan)/ Tenor (in months)	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Nilai tercatat/ Carrying amount
Pihak ketiga Medium-term notes V BII Finance	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA+(idn)	26 Februari/ February 26, 2016	36	8,30%	199.974
						<u>199.974</u>

Third party
Medium-term notes V
BII Finance

*) Pihak ketiga/Third party

31 Desember/December 31, 2014

	Agen Pemantauan/ Monitoring Agent*	Peringkat/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Jangka waktu (bulan)/ Tenor (in months)	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Nilai tercatat/ Carrying amount
Pihak berelasi (Catatan 43) Medium-term notes V BII Finance	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA+(idn)	26 Februari/ February 26, 2016	36	8,30%	29.979
Pihak ketiga Medium-term notes V BII Finance	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA+(idn)	26 Februari/ February 26, 2016	36	8,30%	169.888
						<u>199.867</u>

Related party (Note 43)
Medium-term notes V
BII Finance

Third party
Medium-term notes V
BII Finance

*) Pihak ketiga/Third party

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

f. *Medium-term notes* MIF (lanjutan)

Medium-term Notes V BII Finance

Pada tanggal 26 Februari 2013, entitas anak, BII Finance Center, menerbitkan *Medium-term Notes V* (MTN V) BII Finance dengan jumlah nominal sebesar Rp200.000 dengan tingkat bunga sebesar 8,30% per tahun.

Bunga MTN V BII Finance dibayarkan setiap 3 bulan dihitung sejak tanggal penerbitan, dengan tanggal pembayaran pertama adalah 26 Mei 2013 dan tanggal jatuh tempo adalah 26 Februari 2016.

Berdasarkan surat dari PT Fitch Ratings Indonesia No. RC61/DIR/IV/2015 tanggal 15 April 2015, MTN V BII Finance mendapatkan peringkat "AA+(idn)".

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, entitas anak telah melakukan pembayaran bunga secara tepat waktu.

Entitas anak menunjuk PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai agen pemantauan dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sebagai agen penyimpanan dan pembayaran untuk MTN V BII Finance.

Dalam perjanjian perwaliamanatan, untuk MTN juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh entitas anak, antara lain, memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen sebesar 100% dari jumlah pokok untuk MTN IV dan sebesar 60% dari jumlah pokok untuk MTN V dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, piutang pembiayaan konsumen yang digunakan sebagai jaminan atas MTN V BII Finance adalah masing-masing sebesar Rp115.708 dan Rp124.057.

Penerimaan dana dari penerbitan MTN BII Finance digunakan untuk modal kerja pembiayaan.

21. SECURITIES ISSUED (continued)

f. *Medium-term notes* MIF (continued)

Medium-term Notes V BII Finance

On February 26, 2013, the subsidiary, BII Finance Center, issued *Medium-term Notes V* (MTN V) BII Finance with a nominal value of Rp200,000 with interest rate of 8.30% per annum.

The MTN V BII Finance interest is paid on a quarterly basis starting from the issuance date, with the first payment date on May 26, 2013 and maturity date on February 26, 2016.

Based on the letter from PT Fitch Ratings Indonesia No. RC61/DIR/IV/2015 dated April 15, 2015, MTN V BII Finance were rated at "AA+(idn)".

As of December 31, 2015 and 2014, the subsidiary has paid the interest on time.

The subsidiary assigned PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as monitoring agent and PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) as custodian agent and payment agent for MTN V BII Finance.

The trustee agreements for MTN provide several negative covenants to the subsidiary, among others, collateral with fiduciary transfer of account receivables amounting to 100% of total outstanding MTN principals for MTN IV and 60% of total outstanding MTN principals for MTN V and debt to equity ratio at the maximum of 10:1.

As of December 31, 2015 and 2014, the consumer financing receivables pledged as collateral on recourse basis to the MTN V BII Finance amounted to Rp115,708 and Rp124,057, respectively.

The fund received from the issuance of BII Finance MTN was used for working capital financing.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**21. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

21. SECURITIES ISSUED (continued)

g. Call money > 90 hari

g. Call money > 90 days

Tujuan dari *call money* yang tenornya lebih dari 90 (sembilan puluh) hari adalah untuk mendukung pendanaan dan pertumbuhan kredit diberikan Bank.

The purpose of call money with tenor more than 90 (ninety) days is to support the Bank's financing and loan growth.

		31 Desember/December 31, 2015				
		Jatuh tempo/ Maturity	Jangka waktu (hari)/ Tenor (in days)	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Nilai tercatat/ Carrying amount	
Pihak ketiga Rupiah						Third party Rupiah
	Citibank N.A., Indonesia	22 Februari/ February 22, 2016	94	8,70%	450.000	Citibank N.A., Indonesia
		31 Desember/December 31, 2014				
		Jatuh tempo/ Maturity	Jangka waktu (hari)/ Tenor (in days)	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Nilai tercatat/ Carrying amount	
Pihak berelasi (Catatan 43) Mata uang asing						Related party (Note 43) Foreign currency
	Malayan Banking Berhad	29 Juni/ June 29, 2015	361	2,00%	619.250	Malayan Banking Berhad

h. Lain-lain

h. Others

Selama tahun 2015 dan 2014, Bank dan entitas anak telah memenuhi ketentuan tentang pembatasan-pembatasan dan kewajiban-kewajiban sebagaimana disepakati dalam Perjanjian Perwaliamanatan dalam Catatan 21b, 21c, 21d, 21e dan 21f.

During the years 2015 and 2014, the Bank and subsidiaries have fulfilled the clauses related to covenants and obligations according to the Bonds Trustee Agreements in Notes 21b, 21c, 21d, 21e and 21f.

Bank dan entitas anak, telah melunasi pokok dan bunga obligasi secara tepat waktu.

Bank and the subsidiaries have paid the principal and interest of the bonds on time.

Obligasi-obligasi ini dicatat di Bursa Efek Indonesia.

The bonds are listed on the Indonesia Stock Exchange.

Entitas anak telah memenuhi ketentuan tentang pembatasan-pembatasan dan liabilitas-liabilitas emiten sebagaimana disepakati dalam perjanjian perwaliamanatan dari MTN yang diterbitkan entitas anak selama tahun 2015 dan 2014.

The subsidiaries have fulfilled the clauses related to covenants and obligations according to MTN Trustee Agreement of MTN issued by subsidiaries during the years 2015 and 2014.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 53.

Information on maturities is disclosed in Note 53.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. PINJAMAN DITERIMA

22. BORROWINGS

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 43)			Related party (Note 43)
Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor PT Bank Maybank Syariah Indonesia	13.379	36.460	Motor Vehicle Ownership Financing Facilities PT Bank Maybank Syariah Indonesia
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.310.918	1.015.639	PT Bank Pan Indonesia Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	473.750	287.375	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.
PT Bank Victoria International Tbk	350.000	400.000	PT Bank Victoria International Tbk
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	312.203	-	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank KEB Hana	164.522	352.153	PT Bank KEB Hana
PT Bank UOB Indonesia	150.000	200.000	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	150.000	50.000	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk
PT Bank Capital Indonesia Tbk	100.000	-	PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	87.369	282.405	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Nationalnobu Tbk	50.000	148.992	PT Bank Nationalnobu Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	49.836	99.364	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Permata Tbk, Syariah	3.911	33.505	PT Bank Permata Tbk, Syariah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	717	39.270	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank BCA Syariah	615	21.762	PT Bank BCA Syariah
PT Bank QNB Indonesia Tbk	-	100.000	PT Bank QNB Indonesia Tbk
PT Bank Panin Syariah	-	18.880	PT Bank Panin Syariah
	3.203.841	3.049.345	
<i>Trade financing</i>	-	10.000	<i>Trade financing</i>
	3.203.841	3.059.345	
Sub jumlah - Rupiah	3.217.220	3.095.805	Sub total - Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Pihak berelasi (Catatan 43)			Related party (Note 43)
Malayan Banking Berhad	1.025.435	-	Malayan Banking Berhad
Pihak ketiga			Third parties
Pinjaman dari Japan International Cooperation Agency (JICA) <i>Two - Step Loans</i>	8.194	-	Loans received from Japan International Cooperation Agency (JICA) <i>Two - Step Loans</i>
<i>Trade financing</i>	-	711.481	<i>Trade financing</i>
Pinjaman lainnya	24.647	177.254	Other loans
Sub jumlah - Pihak Ketiga	32.841	888.735	Sub total - Third parties
Sub jumlah - Mata uang asing	1.058.276	888.735	Sub total - Foreign currencies
	4.275.496	3.984.540	

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 53.

Information on maturities are disclosed in Note 53.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak

PT Bank Maybank Syariah Indonesia (MSI)

Pada tanggal 27 Juli 2012, entitas anak (WOM) mengadakan perjanjian kredit dengan akad *Murabahah* dengan MSI. MSI setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan dengan jumlah maksimum dana yang disediakan sebesar Rp85.000. Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan 6 (enam) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani dan akan jatuh tempo maksimum 48 (empat puluh delapan) bulan sejak tanggal perjanjian.

Pada tanggal 19 Desember 2013, entitas anak mengadakan Perjanjian Kredit dengan Akad *Murabahah* dengan MSI, di mana MSI setuju untuk memberikan Fasilitas Pembiayaan dengan jumlah maksimum dana yang disediakan sebesar Rp35.000. Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan 6 (enam) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani dan akan jatuh tempo maksimum 48 (empat puluh delapan) bulan sejak tanggal perjanjian.

Kedua pinjaman tersebut dikenakan margin sebesar 10,00% per tahun.

Berdasarkan Surat No. 866/Srt.SSD/MSI/10/14 tanggal 27 Oktober 2014, MSI kembali menyesuaikan kondisi perhitungan *margin*. BFR diubah dari 9,00% menjadi 9,25% ditambah 1,75% sehingga total *margin* menjadi 11,00%. Perubahan *margin* tersebut telah berlaku efektif sejak tanggal 1 November 2014.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan berupa piutang pembiayaan konsumen dengan kolektibilitas lancar sebesar 100% dari total pokok pinjaman yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari. Entitas anak harus mempertahankan *Gearing Ratio* tidak melebihi 10 (sepuluh) kali.

22. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities

PT Bank Maybank Syariah Indonesia (MSI)

On July 27, 2012, the subsidiary (WOM) entered into a credit agreement with akad *Murabahah* with MSI. MSI agreed to provide financing facility with a maximum available fund amounting to Rp85,000. The term of facility withdrawal is 6 (six) months since the signing of the agreement and will mature in 48 (forty eight) months since the first signing date.

On December 19, 2013, the subsidiary entered into a Credit Agreement with Akad *Murabahah* with MSI. MSI agreed to provide Financing Facility with a maximum available fund amounting to Rp35,000. The term of facility withdrawal is six (6) months since the signing of the agreement and it will mature in 48 (forty eight) months since the first signing date.

Both of those loans bear margin at 10.00% per annum.

Based on the Letter No. 866/Srt.SSD/MSI/10/14 dated October 27, 2014, MSI readjusted margin calculation conditions. BFR was changed from 9.00% to 9.25% plus a margin of 1.75%, resulted in the total margin of 11.00%. The margin changes had been effective since November 1, 2014.

The loan is secured by consumer financing receivables with current collectibility which is equivalent to 100% of the total amount of the outstanding loan with day past due which is not more than 90 (ninety) days. The subsidiary has to maintain maximum *Gearing Ratio* of 10 (ten) times.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

22. BORROWINGS (continued)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 60 tanggal 22 Desember 2011, Bank Panin setuju memberikan Fasilitas Pinjaman Tetap II (2) dengan jumlah maksimum Rp350.000 untuk pembiayaan kendaraan bermotor entitas anak (WOM). Fasilitas ini memiliki jangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan dan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2015 dengan tingkat bunga sebesar 11,25% per tahun.

Based on the Credit Agreement No. 60 dated December 22, 2011, Bank Panin agreed to provide a Fixed Loan Facility II (2) with a maximum amount of Rp350,000 for subsidiary's (WOM) motor vehicle financing. Term of facility is 36 (thirty six) months and it will mature on February 28, 2015, with interest rate at 11.25% per annum.

Berdasarkan surat Penurunan Bunga Fasilitas Pinjaman Tetap II No. 316/DFI/EXT/11 tanggal 20 Desember 2011, Bank Panin menyetujui permohonan entitas anak untuk menyesuaikan tingkat suku bunga untuk Fasilitas Pinjaman Tetap II (2) dari 11,25% per tahun menjadi 10,75% per tahun. Saldo pinjaman telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 17 Februari 2015.

Based on a letter of Reduction in Interest for Fixed Loan Facility II No. 316/DFI/EXT/11 dated December 20, 2011, Bank Panin approved the request of the subsidiary to adjust interest rate for Fixed Loan Facility II (2) from 11.25% per annum to 10.75% per annum. The loan had matured and had been settled on February 17, 2015.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 37 tanggal 11 Juni 2013, Bank Panin setuju memberikan Fasilitas Pinjaman Tetap III (3) dan Rekening Koran dengan jumlah maksimum dana yang disediakan masing-masing sebesar Rp500.000 dan Rp50.000, yang digunakan sebagai modal kerja pembiayaan konsumen. Tanggal jatuh tempo fasilitas ini adalah 39 (tiga puluh sembilan) bulan dan satu tahun sejak tanggal perjanjian kredit dan akan berakhir pada tanggal 11 September 2016 untuk Fasilitas Pinjaman Tetap III. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 10,00% per tahun.

Based on the Credit Agreement No. 37 dated June 11, 2013, Bank Panin agreed to provide Fixed Credit Facility III (3) and Current Account with a maximum available fund amounting to Rp500,000 and Rp50,000, respectively, which was used as working capital for consumer financing. The maturity date of this loan facilities is thirty nine (39) months and a year from the date of credit agreement and will expire on September 11, 2016 for Fixed Credit Facility III. The loan bears interest rate at 10.00% per annum.

Berdasarkan surat No. 280/IBD/EXT/13 tanggal 3 September 2013, Bank Panin menyesuaikan tingkat suku bunga Fasilitas Pinjaman Rekening Koran dari 10,00% per tahun menjadi 11,00% per tahun.

Based on the letter No. 280/IBD/EXT/13 dated September 3, 2013, Bank Panin adjusted interest rate for Current Account Facility from 10.00% per annum to 11.00% per annum.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

**PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)
(lanjutan)**

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 22 tanggal 11 Februari 2014, Bank Panin setuju untuk memberikan Fasilitas Pinjaman Tetap V (5) dengan jumlah maksimum dana yang disediakan sebesar Rp500.000 yang digunakan sebagai modal kerja pembiayaan konsumen. Tanggal jatuh tempo fasilitas Pinjaman Tetap V adalah 15 (lima belas) bulan sejak tanggal perjanjian kredit. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 11,50% per tahun. Saldo pinjaman telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 12 Februari 2015.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 73 tanggal 28 Mei 2014, Bank Panin setuju untuk memberikan Fasilitas Pinjaman Tetap VI (6) dengan jumlah maksimum dana yang disediakan sebesar Rp500.000 yang digunakan sebagai modal kerja pembiayaan konsumen. Tanggal jatuh tempo fasilitas Pinjaman Tetap VI adalah 39 (tiga puluh sembilan) bulan sejak tanggal perjanjian kredit. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 11,75% per tahun.

Fasilitas Pinjaman Rekening Koran telah diperpanjang beberapa kali dan berdasarkan Surat Perubahan Terhadap Perjanjian Kredit dan Perjanjian Jaminan No. 002/IBD-PRK/LEG/14 tanggal 30 September 2014, entitas anak telah mendapatkan perpanjangan atas Fasilitas Pinjaman Rekening Koran yang jatuh tempo pada tanggal 11 Juni 2015.

Berdasarkan Surat No. 288/IBD/EXT/14 tanggal 1 Oktober 2014, Bank Panin menyesuaikan tingkat suku bunga Fasilitas Pinjaman Rekening Koran menjadi sebesar 11,50%. Tingkat suku bunga tersebut telah berlaku efektif sejak 11 September 2014.

Berdasarkan Perubahan terhadap Perjanjian Kredit dan Perjanjian Jaminan No. 002/IBD-PRK/LEC/14/Per.I tanggal 16 September 2015, entitas anak telah mendapatkan perpanjangan atas Fasilitas Pinjaman Rekening Koran yang akan jatuh tempo pada tanggal 28 Mei 2016.

22. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

**PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)
(continued)**

Based on Credit Agreement No. 22 dated February 11, 2014, Bank Panin agreed to provide Fixed Loan Facility V (5) with maximum available fund of Rp500,000, which was used as consumer finance working capital. The loan's maturity date is 15 (fifteen) months from the date of credit agreement. This loan bears interest rate at 11.50% per annum. The loan had matured and had been settled on February 12, 2015.

Based on Credit Agreement No. 73 dated May 28, 2014, Bank Panin agreed to provide Fixed Loan Facility VI (6) with maximum available fund of Rp500,000, which was used as consumer finance working capital. The loan's maturity date is thirty nine (39) months from the date of credit agreement. This loan bears interest rate at 11.75% per annum.

The Overdraft Loan Facility had been extended several times and based on the Letter of Credit Agreement and Security Agreement No. 002/IBD-PRK/LEG/14 dated September 30, 2014, the subsidiary has obtained an extension on the Overdraft Loan Facility which matured on June 11, 2015.

Based on the Letter No. 288/IBD/EXT/14 dated October 1, 2014, Bank Panin adjusted the interest rate of Overdraft Loan Facility to become 11.50%. The interest rate had been effective since September 11, 2014.

Based on the Amendment of Credit Agreement and Collateral Agreement No. 002/IBD – PRK/LEC/14/Per.I dated September 16, 2015, the subsidiary has secured an extension on the Overdraft Loan Facility which will mature on May 28, 2016.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

**PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)
(lanjutan)**

Berdasarkan Perjanjian Kredit dan Perjanjian Jaminan No. 59 tanggal 26 Februari 2015, Bank Panin setuju memberikan Fasilitas Pinjaman Tetap VII dengan *limit* fasilitas Rp500.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 12,25% per tahun.

Berdasarkan Surat No. 162/IBD/EXT/15 tanggal 11 Juni 2015, entitas anak telah mendapatkan perpanjangan atas Fasilitas Pinjaman Rekening Koran dan Fasilitas Pinjaman Pasar Uang yang akan jatuh tempo pada tanggal 28 Mei 2016.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas piutang pembiayaan konsumen entitas anak minimal sebesar 100% dari nilai total pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari. Entitas anak harus mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas tidak melebihi 10 (sepuluh) kali.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 75 tanggal 28 Mei 2014, Bank Panin setuju memberikan Fasilitas Pinjaman Pasar Uang dengan jumlah maksimum dana yang disediakan sebesar Rp200.000 yang digunakan sebagai modal kerja pembiayaan konsumen. Tanggal jatuh tempo fasilitas Pinjaman Pasar Uang berdasarkan Perubahan terhadap Perjanjian Kredit dan Perjanjian Jaminan No. 003/IBD-MM/LEG/15 tanggal 16 September 2015 adalah 28 Mei 2016. Tingkat suku bunga sebesar 10,00% per tahun dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan Bank Panin.

22. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

**PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)
(continued)**

Based on Credit Agreement and Collateral Agreement No. 59 dated February 26, 2015, Bank Panin agreed to provide Fixed Loan Facility VII with facility limit amounting to Rp500,000, with interest rate at 12.25% per annum.

Based on the Letter No. 162/IBD/EXT/15 dated June 11, 2015, the subsidiary has obtained an extension on the Overdraft Loan Facility and the Money Market Loan Facility which will mature on May 28, 2016.

This loan facility is secured by fiduciary transfer of the Subsidiary's consumer financing receivables with a minimum of 100% of the outstanding loan with past due category not over than 90 (ninety) days. The subsidiary has to maintain maximum debt to equity ratio of 10 (ten) times.

Based on Credit Agreement No. 75 dated May 28, 2014, Bank Panin agreed to provide a Money Market Loan Facility with maximum available fund of Rp200,000, which was used as consumer finance working capital. The loan's maturity date based on the Amendment of Credit Agreement and Collateral Agreement No. 003/IBD-MM/LEG/15 dated September 16, 2015 on May 28, 2016. The interest rate stood at 10.00% per annum and will be fluctuated based on Bank Panin's policy.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

**PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)
(lanjutan)**

Perjanjian ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen neto minimal sebesar 60,00% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, tidak dalam keadaan dijamin kepada pihak ketiga manapun juga, obyek pembiayaan harus diasuransikan, serta mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas tidak melebihi 10 (sepuluh) kali.

Berdasarkan Perjanjian Kredit dan Perjanjian Jaminan No. 19 tanggal 6 November 2015, Bank Panin setuju memberikan Fasilitas Pinjaman Tetap VIII dengan jumlah maksimum dana yang disediakan sebesar Rp800.000 yang digunakan sebagai modal kerja pembiayaan konsumen. Tanggal jatuh tempo Fasilitas Pinjaman Tetap VIII adalah 39 (tiga puluh sembilan) bulan sejak tanggal Perjanjian Kredit, tingkat suku bunga sebesar 11,25% per tahun untuk jangka waktu pinjaman selama 2 (dua) tahun dan 11,75% per tahun untuk jangka waktu pinjaman selama 3 (tiga) tahun yang berlaku tetap selama jangka waktu Pinjaman Tetap VIII.

Perjanjian ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen bersih minimal sebesar 100,00% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, tidak dalam keadaan dijamin kepada pihak ketiga manapun juga serta objek pembiayaan harus diasuransikan serta mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas tidak melebihi 10 kali.

22. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

**PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)
(continued)**

The agreement is secured by fiduciary transfer of the subsidiary's net receivables from customer at 60.00% of total amount of the outstanding loan with category day past due not over than ninety (90) days, not pledged to any third party, the object of financing should also be covered by insurance and maintain maximum debt to equity ratio of 10 (ten) times.

Based on the Credit Agreement and Security Agreement No. 19 dated November 6, 2015, Bank Panin agreed to provide a Fixed Loan Facility VIII with a maximum available fund amounting to Rp800,000, which used as consumer finance working capital. The loan's maturity date is thirty nine (39) months from the date of Credit Agreement. The interest rate at 11.25% per annum during the loan period for two (2) years and 11.75% per annum during the loan period of three (3) years, which remain valid for a period of Fixed Loan VIII.

The agreement is secured by fiduciary transfer of the Company's net receivables from customers at 100.00% of the total amount of the outstanding loan with category day past due not over than ninety (90) days, not secured to any third party and also the object of financing should be covered by insurance and maintain maximum debt to equity ratio of 10 times.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.

Pinjaman berulang

Berdasarkan perjanjian kredit No. JAK/100450/U/00149781 tanggal 6 Oktober 2010, HSBC setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja kepada WOM dengan jumlah maksimum sebesar Rp200.000 untuk pembiayaan kendaraan bermotor dengan tingkat bunga sebesar 10,25% per tahun dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan bank.

Pinjaman ini ditujukan untuk membiayai modal kerja jangka pendek WOM dan bersifat berulang.

Jangka waktu dari setiap pinjaman adalah maksimal satu tahun dihitung sejak tanggal pencairan dan setiap *tranche* harus minimal sebesar Rp5.000 dan pinjaman pokok dibayar secara bulanan.

Fasilitas ini telah mengalami peninjauan kembali oleh HSBC dan berdasarkan Surat Fasilitas Perbankan - Tanggal Peninjauan Kembali Fasilitas No. JAK/14103/U/140716 tanggal 20 Oktober 2014, fasilitas ini dapat ditinjau kembali setiap saat dan dalam kondisi apapun dan fasilitas ini dapat ditarik paling lambat tanggal 31 Oktober 2015.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen WOM dengan jumlah minimal sebesar 100% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari serta mengharuskan WOM untuk mempertahankan *Gearing Ratio* tidak melebihi 10 (sepuluh) kali.

Berdasarkan Surat Fasilitas Perbankan - Tanggal Peninjauan Kembali Fasilitas No. JAK/150921/U/150630 tanggal 12 Oktober 2015, fasilitas ini dapat ditinjau kembali setiap saat dan dalam kondisi apapun dan fasilitas ini dapat ditarik paling lambat tanggal 31 Oktober 2016.

Berdasarkan surat No. JAK/140230/U/00269836 tanggal 20 Maret 2014, MIF memperoleh fasilitas pinjaman promes berulang dengan *limit* fasilitas Rp150.000 dengan jangka waktu hingga tanggal 31 Januari 2015. Tingkat bunga tetap akan dibebankan atas setiap penarikan.

22. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.

Revolving loan

Based on the credit agreement No. JAK/100450/U/00149781 dated October 6, 2010, HSBC agreed to provide a working capital loan facility to WOM with a maximum amount of Rp200,000 for motor vehicle financing and bears interest rate at 10.25% per annum and may be fluctuated based on the bank's policy.

The purpose of this loan is to fund WOM's short term working capital and in revolving basis.

Tenor of each loan is maximum one year from disbursement date and each tranche should be in a minimum of Rp5,000 and principal loan will be paid monthly.

This facility has been reviewed by HSBC and based on Letter of Banking Facility - Reconsideration Facility Date No. JAK/14103/U/140716 dated October 20, 2014, this facility can be reconsidered at any time and in any condition and this facility can be withdrawn not later than October 31, 2015.

This loan facility is secured by fiduciary transfer of WOM's consumer financing receivables with a minimum of 100% of the total amount outstanding loan with category day past due not more than 90 (ninety) days and requires WOM to maintain maximum *Gearing Ratio* of 10 (ten) times.

Based on Letter of Banking Facility - Reconsideration Facility Date No. JAK/150921/U/150630 dated October 12, 2015, this facility can be reconsidered at any time and in any condition and this facility can be withdrawn not later than October 31, 2016.

Based on letter No. JAK/140230/U/00269836 dated March 20, 2014, MIF obtained demand loan facility with maximum facility limit amounting to Rp150,000 with the facility period until January 31, 2015. Fixed interest rate will be charged on each drawdown.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (lanjutan)

Pada tanggal 20 Maret 2014, dinyatakan bahwa entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman promes berulang yang tertulis dalam surat No. JAK/140230/U/00269836.

Berdasarkan surat No. CDT/2015/05/1291 yang merupakan perubahan dari perjanjian No. JAK/150429/U/00308161 tanggal 26 Mei 2015, MIF memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman promes berulang dengan peningkatan limit fasilitas menjadi Rp400.000 dan jangka waktu hingga tanggal 31 Januari 2016.

Pada tanggal 21 Agustus 2015, berdasarkan surat No. JAK/150739/U/00315776, entitas anak memperoleh peningkatan limit fasilitas pinjaman promes berulang menjadi Rp600.000.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang lancar yang tidak memiliki tunggakan bunga dan/atau angsuran pokok lebih dari 90 (sembilan puluh) hari. Selama periode pinjaman, MIF harus menjaga agar PT Bank Maybank Indonesia tetap menjadi pemegang saham mayoritas (minimal 90% dari jumlah modal disetor dan ditempatkan).

PT Bank Victoria International Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 163 tanggal 25 Maret 2011, PT Bank Victoria International Tbk (Bank Victoria) setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja kepada MIF dengan jumlah maksimum Rp100.000 dengan tingkat bunga 10,50% per tahun. Jangka waktu pinjaman maksimal 36 (tiga puluh enam) bulan atau maksimal 48 (empat puluh delapan) bulan sejak tanggal penarikan fasilitas. Entitas anak menarik fasilitas I dan II masing-masing sebesar Rp50.000 pada tanggal 28 Maret 2011 dan 30 Maret 2011, dengan jangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan sejak pencairan masing-masing pinjaman.

22. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. (continued)

On March 20, 2014, it is stated that the subsidiary, obtained demand loan facility mentioned in letter No. JAK/140230/U/00269836.

Based on letter No. CDT/2015/05/1291 which is the amendment of the agreement No. JAK/150429/U/00308161 dated May 26, 2015, MIF obtained extension of demand loan facility with increased facility limit to become into Rp400.000 and facility period until January 31, 2016.

On August 21, 2015 based on letter No. JAK/150739/U/00315776, the subsidiary obtained facility limit increase into Rp600.000.

This loan is secured by current receivables which does not have interest and/or principal payment overdue which is more than 90 (ninety) days. During the loan period, MIF must maintain PT Bank Maybank Indonesia as the majority shareholder (at least 90% of issued and paid up capital).

PT Bank Victoria International Tbk

Based on the Credit Agreement No. 163 dated March 25, 2011, PT Bank Victoria International Tbk (Bank Victoria) agreed to provide a working capital loan facility to MIF with a maximum amount of Rp100,000 and bears interest rate at 10.50% per annum. Maximum loan period is 36 (thirty six) months or 48 (forty eight) months since the facility drawdown date. The subsidiary has drawdown the first and second facilities amounting to Rp50,000 on March 28, 2011 and March 30, 2011, respectively, with facility period of 36 (thirty six) months since withdrawal date.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Victoria International Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 18 Maret 2013, entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman promes berulang berdasarkan surat penawaran No. 039/BVIC-KLG1/OL/III/2013 dengan *limit* fasilitas Rp150.000 dan jangka waktu pinjaman berlaku sampai tanggal 25 Maret 2014 dengan tingkat bunga sebesar 8,5% per tahun (tingkat suku bunga dapat berubah mengikuti keadaan pasar yang berlaku).

Pada bulan Maret 2013, berdasarkan surat No. 053/02/III/2013, entitas anak memperpanjang fasilitas pinjaman promes berulang dengan *limit* fasilitas Rp150.000 dengan jangka waktu hingga tanggal 25 Maret 2015.

Pada bulan Maret 2014, berdasarkan surat No. 040/BVIC-KLG1/OL/III/2014, entitas anak memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman modal kerja dengan kenaikan batas maksimum fasilitas menjadi Rp200.000 dengan jangka waktu pinjaman hingga 25 Maret 2015.

Pada bulan November 2014, berdasarkan surat No.050/BVIC-KLG1/OL/XI/2014, entitas anak memperpanjang fasilitas pinjaman promes berulang dan batas maksimum *limit* fasilitas dinaikkan menjadi Rp400.000 dengan jangka waktu hingga 25 Maret 2016.

Pada tanggal 21 April 2015, berdasarkan surat No. 034/SKM-KPP/VIC/IV/2015, Bank Victoria memberikan pengurangan *limit* fasilitas pinjaman promes berulang menjadi Rp200.000.

Pada tanggal 12 Agustus 2015, berdasarkan surat No. 072/SKM-KPP/VIC/VIII/2015, Bank Victoria membatalkan surat No. 034/SKM-KPP/VIC/IV/2015 mengenai pengurangan *limit* fasilitas pinjaman promes berulang sehingga *limit* fasilitas kembali menjadi Rp400.000.

22. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank Victoria International Tbk (continued)

On March 18, 2013, the subsidiary obtained revolving demand loan facility based on offering letter No. 039/BVIC-KLG1/OL/III/2013 with facility limit of Rp150,000 and the term of loan will end on March 25, 2014 with interest rate at 8.5% per annum (interest rates are subject to change depending on the market conditions).

On March 2013, based on letter No. 053/02/III/2013, the subsidiary has extended the demand loan facility with maximum facility limit amounting to Rp150,000 with the facility period until March 25, 2015.

In March 2014, based on letter No. 040/BVIC-KLG1/OL/III/2014, the subsidiary received working capital loan facility extension with increased maximum facility limit to become Rp200,000 with loan period until March 25, 2015.

In November 2014, based on letter No.050/BVIC-KLG1/OL/XI/2014, the subsidiary extended the demand loan and maximum limit facility had been increased to become Rp400,000 with the period until March 25, 2016.

On April 21, 2015, based on letter no 034/SKM-KPP/VIC/IV/2015, Bank Victoria reduced the demand loan facility limit into Rp200,000.

On August 12, 2015, based on letter no 072/SKM-KPP/VIC/VIII/2015, Bank Victoria had cancelled letter no. 034/SKM-KPP/VIC/IV/2015 related with reduction of demand loan facility limit, which returned back into Rp400,000.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Victoria International Tbk (lanjutan)

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen entitas anak sebesar 100% dan 50% dari jumlah utang pokok pinjaman masing-masing untuk fasilitas pinjaman modal kerja dan promes berulang. Piutang yang dijamin adalah piutang lancar yang tidak memiliki tunggakan bunga dan/atau angsuran pokok lebih dari 90 (sembilan puluh) hari. Selama periode pinjaman, entitas anak harus menjaga agar PT Bank Maybank Indonesia tetap menjadi pemegang saham minimal 51,10% dari jumlah modal disetor dan ditempatkan.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJB)

Berdasarkan Akta perjanjian Kredit No. 16/KOM-KKU/SPPK/2015 tanggal 8 Juni 2015, MIF memperoleh fasilitas pinjaman dalam bentuk *Term Loan* dengan *limit* fasilitas Rp250.000 dengan jangka waktu pinjaman maksimal 51 bulan.

Tingkat suku bunga yang dikenakan adalah tingkat suku bunga mengambang sebesar 10,65% per tahun untuk penarikan fasilitas selama bulan Juni 2015 dan 10,90% per tahun untuk penarikan untuk penarikan fasilitas setelah bulan Juni 2015.

Berdasarkan surat No. 24/KOM-KKU/SPPK/2015 tanggal 22 September 2015, entitas anak memperoleh penambahan fasilitas pinjaman dalam bentuk *Term Loan* dengan *limit* fasilitas Rp100.000 dan jangka waktu pinjaman maksimal 48 bulan.

Selama periode pinjaman, entitas anak diwajibkan untuk menjaga rasio perbandingan jumlah hutang dengan modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*) agar tidak melebihi 8 (delapan) kali, rasio lancar minimal 1 kali dan total kredit bermasalah yang lebih dari 90 hari tidak lebih dari 3%.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa seluruh piutang lancar yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 50% dari *limit* pinjaman.

22. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank Victoria International Tbk (continued)

This loan facility is secured by subsidiary's consumer financing receivables which is amounted to 100% and 50% of the principal amount of the bank loan facility for working capital and bank loan facility for demand loan, respectively. Receivables pledged are current receivable which have no interest and/or installment payment delinquency of more than 90 (ninety) days. During the period of loan, the subsidiary must maintain PT Bank Maybank Indonesia as a shareholder minimum 51.10% of total issued and fully paid capital.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJB)

Based on Loan agreement No. 16/KOM-KKU/SPPK/2015 dated June 8, 2015, MIF obtained term loan facility having facility limit of Rp250,000 with maximum facility period of 51 months.

Interest rate applied is floating rate at 10.65% per annum for each withdrawal during June 2015 and 10.90% per annum for each withdrawal after June 2015.

Based on letter No. 24/KOM-KKU/SPPK/2015 dated September 22, 2015, the subsidiary obtained term loan facility with facility limit amounted to Rp100,000 and maximum period of facility is 48 months.

During the loan period, the subsidiary is obliged to maintain the Subsidiary's Debt to Equity Ratio at 8 (eight) times at the maximum, minimum current ratio at 1 and total non performing loan over 90 days under 3%.

This facility is secured by fiduciary transfer of all of the subsidiary's current receivables given to the third parties at 50% of loan facility limit.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

22. BORROWINGS (continued)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank KEB Hana

PT Bank KEB Hana

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 68 tanggal 29 Mei 2013, Bank Hana setuju untuk memberikan Fasilitas Pinjaman Cicilan Modal Kerja kepada WOM dengan jumlah maksimum dana yang disediakan sebesar Rp200.000. Tanggal jatuh tempo fasilitas ini adalah satu tahun sejak pencairan fasilitas kredit. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 9,50% per tahun. Saldo pinjaman telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 29 Mei 2014.

Based on Credit Agreement No. 68 dated May 29, 2013, Bank Hana agreed to provide Working Capital Installment Loan Facility for WOM with maximum available fund of Rp200,000. The maturity date of this loan facility is one year from the date of credit drawdown. The loan bears interest rate at 9.50% per annum. The loan has matured and has been paid on May 29, 2014.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 73 tanggal 20 Maret 2014, Bank Hana setuju untuk memberikan Fasilitas Kredit *Working Capital Installment II* dengan jumlah maksimum dana yang disediakan sebesar Rp250.000. Tanggal jatuh tempo fasilitas ini adalah 2 (dua) tahun sejak tanggal pencairan kredit. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 12,50% per tahun.

Based on Credit Agreement No. 73 dated March 20, 2014, Bank Hana agreed to provide Working Capital Installment II Credit Facility with maximum amount of Rp250,000. The maturity of facility is 2 (two) years since the credit withdrawal date. The loan bears interest rates at 12.50% per annum.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 34 tanggal 9 September 2014, Bank Hana setuju untuk memberikan Fasilitas Kredit *Working Capital Installment III* dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp200.000. Tanggal jatuh tempo fasilitas ini adalah 3 (tiga) tahun sejak tanggal pencairan kredit ditambah *availability period* selama tiga bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 12,50% per tahun.

Based on Credit Agreement No. 34 dated September 9, 2014, Bank Hana agreed to provide a Working Capital Installment III Credit Facility with maximum amount of Rp200,000. The maturity of facility is 3 (three) years since the credit withdrawal date and availability period for three months since the signing of the loan agreement. The loan bears interest rates 12.50% per annum.

Perjanjian tersebut dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen neto minimal sebesar 100,00% dari total pokok pinjaman.

The agreement is secured by fiduciary transfer of net receivables from customers amounting to 100.00% of the total amount of the outstanding at the minimum.

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No.13 tanggal 2 September 2013, MIF memperoleh fasilitas kredit dengan batas maksimum *limit* fasilitas kredit tidak melebihi Rp150.000 dengan jangka waktu pinjaman 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal pencairan pertama.

Based on the notarial deed of Loan Agreement No. 13 dated September 2, 2013, MIF obtained loan facility with maximum facility limit of Rp150,000 for the loan period of 1 (one) year since the first withdrawal.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank UOB Indonesia (UOB) (lanjutan)

Pada bulan Desember 2014, berdasarkan surat No. 14/FID/0164, MIF memperoleh perpanjangan dan penambahan maksimum *limit* fasilitas pinjaman *Money Market* sebesar Rp150.000 dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan 31 Desember 2015.

Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar Jakarta Inter Bank Offered Rate Over Night (JIBOR O/N) ditambah 2,65% per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 60% dari jumlah utang pokok fasilitas pembiayaan.

Pada tanggal 10 Desember 2015, berdasarkan surat No.15/FID/0183, entitas anak memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman *Money Market* dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan 31 Januari 2016.

Pada tanggal 26 Januari 2016, berdasarkan surat No. 16/FID/0011, entitas anak memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman *Money Market* sebesar Rp150.000 dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan 29 Februari 2016.

MIF harus memenuhi rasio kecukupan jaminan tidak boleh kurang dari 60%, menjaga rasio pinjaman terhadap modal maksimum sebesar 9:1, menjaga PT Bank Maybank Indonesia Tbk sebagai pemegang saham mayoritas dengan minimum kepemilikan sebesar 51% dan menjaga peringkat *rating* Perusahaan di AA+.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 38 tanggal 12 Maret 2014, WOM mendapat fasilitas pembiayaan dengan *limit* sebesar Rp150.000. Fasilitas ini bersifat berulang (*revolving*). Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan 1 (satu) tahun sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani.

Berdasarkan Perubahan terhadap Perjanjian Kredit No. 514/07/2015 tanggal 30 Juli 2015, entitas anak telah mendapatkan perpanjangan atas Fasilitas Pinjaman Berulang yang akan jatuh tempo pada tanggal 12 Maret 2016.

22. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank UOB Indonesia (UOB) (continued)

As of December 2014, based on letter No. 4/FID/0164, MIF obtained extension and additional maximum limit of Money Market loan facility amounting to Rp150,000 with time period until December 31, 2015.

The loan facility bears interest rate at Jakarta Inter Bank Offered Rate Over Night (JIBOR O/N) plus 2.65% per annum.

The loan facilities are secured by fiduciary collateral in the form of consumer financing receivables given to third parties equal to 60% of total bank loan.

In December 10, 2015, based on letter No. 15/FID/0183, the subsidiary obtained extended Money Market facility with loan period until January 31, 2016.

On January 26, 2016, based on letter No. 16/FID/0011, the subsidiary obtained extension of Money Market facility amounting to Rp150,000 with loan period until February, 29, 2016.

MIF must fulfill the collateral adequacy ratio of not less than 60%, maintain the gearing ratio of 9:1 at the maximum, maintain PT Bank Maybank Indonesia Tbk as the majority shareholder with the minimum ownership at 51% and maintain the rating of the Company at AA+.

Based on Credit Agreement No. 38 dated March 12, 2014, WOM acquired financing facility with a maximum amount of Rp150,000. This facility is on revolving basis. The term of facility withdrawal is 1 (one) year since the signing of the credit agreement.

Based on the Amendment of Credit Agreement No. 514/07/2015 dated July 30, 2015, the subsidiary has secured an extension on the Revolving Loan Facility which will mature on March 12, 2016.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank UOB Indonesia (UOB) (lanjutan)

Suku bunga pinjaman ditentukan 2 (dua) hari kerja atau tanggal lain sebelum tanggal penarikan fasilitas kredit, dengan jaminan berupa jaminan secara fidusia atas piutang pembiayaan konsumen bersih dengan minimal sebesar 110,00% dari jumlah pokok fasilitas kredit dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 30 (tiga puluh) hari.

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Bank Ekonomi)

Entitas anak, MIF memperoleh fasilitas pinjaman dalam bentuk pinjaman akseptasi dari Bank Ekonomi sejak tahun 2006 dan telah diperpanjang beberapa kali hingga tahun 2012.

Pada tanggal 1 Oktober 2012, berdasarkan surat No. 003/FILETCERX/2012, entitas anak memperpanjang fasilitas pinjaman dengan jumlah pokok tidak melebihi dari Rp10.000 dengan jangka waktu pinjaman yang berakhir tanggal 30 Oktober 2013. Tingkat suku bunga adalah 9,25% per tahun.

Berdasarkan Surat Penawaran Perpanjangan Fasilitas No. 004/F/LETTER X/2012 tanggal 1 Oktober 2012, entitas anak memperpanjang fasilitas pinjaman akseptasi dengan batas maksimum fasilitas Rp50.000 dan jangka waktu pinjaman sampai dengan tanggal 30 Oktober 2013. Tingkat bunga pinjaman adalah sebesar 9,25% per tahun.

Pada tanggal 31 Oktober 2014, berdasarkan Akta Perubahan Perjanjian Kredit No. 35, entitas anak mendapatkan fasilitas kredit dengan batas maksimum fasilitas Rp150.000 dengan jangka waktu pinjaman hingga tanggal 30 November 2014. Tingkat suku bunga adalah 9,85% per tahun. Pada tanggal 16 Desember 2014, berdasarkan surat No. 900-000159/Desember/2014, entitas anak memperpanjang fasilitas pinjaman sampai dengan 31 Oktober 2015. Tingkat suku bunga adalah 10,20% per tahun. Suku bunga dapat berubah mengikuti keadaan pasar yang berlaku.

Pada tanggal 1 Desember 2015, berdasarkan surat No. 900-000159/Desember/2015, entitas anak memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman sampai dengan 31 Oktober 2016.

22. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank UOB Indonesia (UOB) (continued)

Loan interest rate is determined on 2 (two) working days or before the credit's facility's withdrawal date, the agreement is secured by fiduciary transfer of the Company's net receivables from customers at 110.00% of the total amount of the outstanding loan with category day past due not over than thirty (30) days.

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Bank Ekonomi)

The subsidiary, MIF obtained the loan facility in the form of loan acceptance from Bank Ekonomi since 2006 and it has been renewed several times until 2012.

On October 1, 2012, based on letter No. 003/FILETCERX/2012, the subsidiary extending of their credit facility with maximum amount Rp10,000. The term of credit facility period will mature on October 30, 2013. The interest rate is 9.25% per annum.

Based on Facility Extension Offering Letter No. 004/F/LETTER X/2012 dated October 1, 2012, the subsidiary extended the loan acceptance facility with maximum facility amount of Rp50,000 and loan period until October 30, 2013. The loan's interest rate is 9.25% per annum.

On October 31, 2014, based on Changes on Loan Agreement No. 35, the subsidiary obtained loan facility with maximum facility limit of Rp150,000 and the term of loan facility period until November 30, 2014. The interest rate is 9.85% per annum. On December 16, 2014, based on letter No. 900-000159/Desember/2014, the subsidiary extended its loan facility until October 31, 2015. The interest rate is 10.20% per annum. Interest rates are subject to change depending on the market conditions.

On December 1, 2015, based on letter No. 900-000159/December/2015, the subsidiary obtained extended loan facility until October 31, 2016.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Bank Ekonomi) (lanjutan)

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen entitas anak sebesar 50% dari total pinjaman.

Selama periode pinjaman, entitas anak diwajibkan untuk menjaga rasio perbandingan jumlah hutang dengan modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*) agar tidak melebihi 10 (sepuluh) kali dan menjaga agar Bank tetap menjadi pemegang saham mayoritas (di atas 50,10%) baik langsung maupun tidak langsung.

PT Bank Capital Indonesia Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. SPFK/024/KPO/FIN/111/2015 tanggal 31 Maret 2015, MIF memperoleh fasilitas pinjaman dalam bentuk money market dengan limit fasilitas Rp100.000 dengan jangka waktu pinjaman 12 (dua belas) bulan. Tingkat suku bunga adalah 10,25% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 50% dari pokok fasilitas pinjaman jumlah utang.

Selama periode pinjaman, entitas anak diwajibkan untuk menjaga rasio perbandingan jumlah hutang dengan modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*) agar tidak melebihi 10 (sepuluh) kali.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Berdasarkan perjanjian kredit No. 194 tanggal 20 Oktober 2010, BCA setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja dalam bentuk kredit lokal (rekening koran) dan *installment loan* ("Fasilitas *Installment Loan* 1") dengan jumlah maksimum sebesar Rp25.000 dan Rp200.000 untuk pembiayaan kendaraan bermotor dengan tingkat bunga masing-masing 10,75% dan 11,00% per tahun kepada entitas anak (WOM).

22. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Bank Ekonomi) (continued)

This loan is secured by the subsidiary's consumer financing receivables amounting to 50% of total loan outstanding.

During the loan period, the subsidiary is obliged to maintain the subsidiary's Debt to Equity Ratio of 10 (ten) times at the maximum and maintain the Bank to be the majority shareholder (above 50.10%) either directly or indirectly.

PT Bank Capital Indonesia Tbk

Based on the Credit Agreement No. SPFK/024/KPO/FIN/III/2015 dated March 31, 2015, MIF obtained money market facility with maximum facility limit of Rp100,000 and loan period of 12 (twelve) months. The interest rate is 10,25% per annum.

This facility is secured by fiduciary transfer of all of the consumer financing receivables given to the third parties at 50% of the total outstanding loan.

During the loan period, the subsidiary is obliged to maintain the Debt to Equity Ratio at 10 (ten) times at the maximum.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Based on the credit agreement No. 194 dated October 20, 2010, BCA agreed to provide a working capital loan facility in the form of local credit (Bank Statement) and installment loan facility ("Installment Loan Facility 1") with a maximum amount of Rp25,000 and Rp200,000 for motor vehicle financing and bears interest rate at 10.75% and 11.00%, respectively per annum to the subsidiary (WOM).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Berdasarkan perubahan pertama perjanjian kredit No. 116 tanggal 19 Oktober 2011, BCA setuju untuk menambah dan memperpanjang fasilitas kredit lokal (rekening koran) dan *installment loan* ("Fasilitas *Installment Loan 2*") dengan jumlah maksimum sebesar Rp25.000 dan Rp500.000. Jangka waktu Fasilitas *Installment Loan 2* adalah 3 (tiga) tahun. Kedua pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga 10,50% per tahun.

Berdasarkan Perubahan Pertama Perjanjian Kredit No. 194 tersebut, Fasilitas *Installment Loan 1* akan jatuh tempo maksimum 3 (tiga) tahun sejak tanggal setiap penarikan yang terkait.

Perjanjian kredit untuk Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) ini telah mengalami beberapa kali perpanjangan. Yang terakhir adalah Perjanjian Kredit No. 33. Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 33 tanggal 15 Juli 2014, entitas anak kembali mendapatkan perpanjangan atas fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) yang akan jatuh tempo pada tanggal 20 Oktober 2015 serta penambahan fasilitas kredit berupa Fasilitas *Installment Loan 3* ("Fasilitas *Installment Loan 3*") dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp300.000 yang akan jatuh tempo maksimum 3 (tiga) tahun sejak tanggal setiap penarikan yang terkait.

Perjanjian Kredit untuk Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) ini telah beberapa kali menyesuaikan kondisi tingkat suku bunga. Penyesuaian terakhir kondisi tingkat suku bunga adalah berdasarkan Surat No. 40270/GBK/2014 tanggal 9 Mei 2014. BCA kembali menyesuaikan kondisi tingkat suku bunga fasilitas Pinjaman Kredit Lokal (Rekening Koran) menjadi sebesar 12,50%. Kondisi tersebut telah berlaku efektif sejak tanggal 16 Mei 2014.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 40515/GBK/2015 tanggal 15 Oktober 2015 entitas anak telah mendapatkan perpanjangan atas Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) yang akan jatuh tempo pada tanggal 20 Januari 2016.

22. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

Based on first amendment of credit agreement No. 116 dated October 19, 2011, BCA agreed to provide additional and extend the facilities of local credit (current account) and installment loan ("*Installment Loan Facility 2*") with maximum amount of Rp25,000 and Rp500,000. Term of the Installment Loan Facility 2 is 3 (three) years. Both of these loan facilities bear interest rate at 10.50% per annum.

Under the First Amendment of Credit Agreement No. 194, the Installment Loan Facility 1 will mature at a maximum of three (3) years from the date of any related withdrawal.

The credit agreement of the Local Credit Facility (Current Account) has been extended several times. The latest one is Credit Agreement No. 33. Based on the Credit Agreement No. 33 dated July 15, 2014, the subsidiary has obtained an extension on the Local Credit Facilities (Current Account) which will mature on October 20, 2015 and increase the credit facility in the form of Installment Loan Facility ("*Installment Loan Facility 3*") with a maximum available fund amounting to Rp300,000 with a maximum maturity of three (3) years from the date of any related withdrawal.

The Credit Agreement of the Local Credit (Current Account) Facility has re-adjusted the interest rate several times. The latest adjustment of the interest rate was based on the Letter No. 40270/GBK/2014 dated May 9, 2014. BCA readjusted the interest rate conditions of Local Credit Facilities (Current Account) to become 12.50%. It has been effective since May 16, 2014.

Based on Credit Agreement No. 40515/GBK/2015 dated October 15, 2015, the subsidiary has secured facilities to extend the Local Credit Facilities (Current account) which will mature on January 20, 2016.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen entitas anak dengan jumlah minimal sebesar 110% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 60 (enam puluh) hari serta mempertahankan *Gearing Ratio* tidak melebihi 10 (sepuluh) kali.

PT Bank Nationalnobu Tbk (Bank Nobu)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 216 tanggal 28 Februari 2014, entitas anak (WOM) mengadakan perjanjian kredit dengan Bank Nobu. Bank Nobu setuju untuk memberikan Fasilitas Kredit Pinjaman Tetap dengan limit sebesar Rp150.000. Fasilitas ini bersifat tidak berulang (*non-revolving*). Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan 6 (enam) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 12,35% per tahun. Saldo pinjaman telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 26 Agustus 2014.

Berdasarkan akta perjanjian kredit No. 008/EXT/LC/KP-PLS/X/2015 tanggal 9 Oktober 2015, MIF memperoleh fasilitas pinjaman dalam bentuk Money Market dengan limit fasilitas Rp50.000 dan jangka waktu pinjaman maksimal 12 bulan.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa seluruh piutang lancar yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 50% dari limit fasilitas pinjaman. Entitas anak menjaga *debt to equity ratio (gearing ratio)* tidak boleh melebihi 9 kali, piutang terhadap total aset minimal 60%, ekuitas minimal sebesar Rp100.000 dan NPL lebih dari 90 hari tidak melebihi 2% dari total portofolio pembiayaan.

22. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

This loan facility is secured by fiduciary transfer of subsidiary's consumer financing receivables with a minimum of 110% of the total outstanding loan with category day past due not more than 60 (sixty) days and maintain maximum Gearing Ratio of 10 (ten) times.

PT Bank Nationalnobu Tbk (Bank Nobu)

Based on Credit Agreement No. 216 dated February 28, 2014, the subsidiary (WOM) entered into credit agreement with Bank Nobu. Bank Nobu agreed to provide Fixed Loan Facility with maximum amount of Rp150,000. This facility is on non-revolving basis. The term of credit withdrawal is 6 (six) months since the signing of the agreement. The loan bears interest rate at 12.35% per annum. The loan has matured and has been paid on August 26, 2014.

Based on Loan agreement No.008/EXT/LC/KP-PLS/X/2015 dated October 9, 2015, MIF obtained money market loan facility with facility limit of Rp50.000 and 12 months loan facility period at the maximum.

This facility is secured by fiduciary transfer of all of the Subsidiary's current receivables given to the third parties at 50% of loan facility limit. The Subsidiary has to maintain debt to equity ratio (gearing ratio) under 9 times, receivables against total asset minimal 60%, minimal equity equal to Rp100,000 and NPL more than 90 days under 2% compared to total financing.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

**PT Bank Nationalnobu Tbk (Bank Nobu)
(lanjutan)**

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 103 dan 105 tanggal 25 Agustus 2014, Bank Nobu setuju untuk memberikan Fasilitas Kredit Pinjaman Tetap dengan *limit* masing-masing sebesar Rp75.000. Fasilitas ini bersifat tidak berulang (*non-revolving*). Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan 12 (dua belas) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 11,55% per tahun.

Pinjaman dijamin dengan jaminan berupa jaminan secara fidusia atas piutang pembiayaan konsumen dengan jumlah sekurang-kurangnya 100,00% dari jumlah pokok fasilitas kredit yang memiliki tunggakan tidak lebih dari 60 (enam puluh) hari.

Saldo pinjaman telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 28 Agustus 2015.

PT Bank ANZ Indonesia (ANZ)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 504/FA/ANZ/NEW/XI/2013 tanggal 8 Nopember 2013, entitas anak (WOM) mengadakan Perjanjian Kredit Fasilitas Berjangka dengan ANZ, di mana ANZ setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan dengan *limit* sebesar Rp150.000. Fasilitas ini bersifat tidak berulang (*non revolving*). Fasilitas dapat ditarik dalam beberapa kali penarikan dengan nominal minimal Rp50.000. Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan 3 (tiga) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani. Fasilitas akan jatuh tempo dalam 36 bulan sejak tanggal pencairan. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 11,35% per tahun.

22. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

**PT Bank Nationalnobu Tbk (Bank Nobu)
(continued)**

Based Credit Agreement No. 103 and 105 dated August 25, 2014, Bank Nobu agreed to provide Fixed Loan Facility with a maximum amount of Rp75,000, respectively. This facility is on a non-revolving basis. The term of credit withdrawal is twelve (12) months since the signing of the agreement. The loan bears interest rate at 11.55% per annum.

The loan is secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables which is equivalent to at least 100.00% of the total outstanding loan with day past due not more than 60 (sixty) days.

The loan has matured and has been paid on August 28, 2015.

PT Bank ANZ Indonesia (ANZ)

Based on Credit Agreement No. 504/FA/ANZ/NEW/XI/2013 on November 8, 2013, the subsidiary (WOM) entered into a Credit Agreement Term Facility with ANZ, whereby ANZ agreed to provide financing facility with a maximum amount of Rp150,000. This is a non-revolving facility. This facility can be withdrawn several times with minimum nominal amount of Rp50,000. The term of facility withdrawal is three (3) months since the signing of the agreement. The facility will mature in thirty six (36) months since the first drawdown date. This loan bears interest rate at 11.35% per annum.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank ANZ Indonesia (ANZ) (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 505/FA/ANZ/NEW/XI/2013 tanggal 8 Nopember 2013, entitas anak mengadakan Perjanjian Fasilitas Batas Kredit Dalam Pasar Uang dengan ANZ, dimana ANZ setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan dengan *limit* sebesar Rp50.000. Fasilitas ini dapat ditarik selama jangka waktu penarikan fasilitas. Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan 1 (satu) tahun sejak tanggal perjanjian kredit dan akan jatuh tempo dalam 1 (satu) bulan sejak tanggal pencairan.

Berdasarkan Perubahan atas Perjanjian Fasilitas Batas Kredit Dalam Pasar Uang (*Money Market Lines*) No. 670/FA/ANZ/AMN-II/IX/2014 tanggal 18 September 2014, entitas anak dan ANZ saling sepakat untuk mengubah ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam ketentuan-ketentuan dan persyaratan-persyaratan standar ANZ.

Berdasarkan Perubahan Kedua atas Perjanjian Fasilitas Modal Kerja No. 700/FA/ANZ/AMN-II/IX/2014 tanggal 18 September 2014, entitas anak dan ANZ setuju untuk mengubah nama fasilitas dari Fasilitas Batas Kredit Dalam Pasar Uang (*Money Market Lines*) menjadi Fasilitas Modal Kerja serta memperpanjang jatuh tempo fasilitas menjadi 31 Agustus 2015.

Berdasarkan Perubahan Ketiga atas Perjanjian Fasilitas Modal Kerja No. 913/FA/ANZ/AMN-III/X/2015 tanggal 9 Oktober 2015, entitas anak dan ANZ telah setuju untuk memperpanjang jatuh tempo fasilitas menjadi 31 Agustus 2016.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan kolektibilitas lancar sebesar 110% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 90 hari. Entitas anak wajib menjaga ekuitas konsolidasi minimum sebesar Rp200.000, mempertahankan *Gearing Ratio* tidak melebihi tujuh kali serta mengupayakan agar PT Bank Maybank Indonesia, pada setiap saat, memiliki secara langsung 51% modal dengan hak suara sah atau hak kepemilikan serupa.

22. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank ANZ Indonesia (ANZ) (continued)

Based on Credit Agreement No. 505/FA/ANZ/NEW/XI/2013 on November 8, 2013, the subsidiary entered into a Credit Limit Facility Agreement in Money Market with ANZ, whereby ANZ agreed to provide financing facility with a maximum amount of Rp50,000. This facility can be drawn in times of withdrawal period. The term of credit withdrawal is one (1) year since the signing of the agreement and will mature in one (1) month since the first drawdown date.

Based on Amendment to Credit Limit Facility Agreement in Money Market No. 670/FA/ANZ/AMN-II/IX/2014 dated September 18, 2014, the subsidiary and ANZ agreed to amend the terms set forth in the standard terms and conditions standard ANZ.

Based on the Second Amendment to Working Capital Facility Agreement No. 700/FA/ANZ/AMN-II/IX/2014 dated September 18, 2014, the subsidiary and ANZ agreed to change the name of the facility from Credit Limit Facility Agreement in Money Market into the Working Capital Facility and extend the maturity of the facility to August 31, 2015.

Based on the Third Amendment to Working Capital Facility Agreement No. 913/FA/ANZ/AMN-III/X/2015 dated October 9, 2015, the subsidiary and ANZ agreed to extend the maturity of the facility to August 31, 2016.

The loan is collateralized by consumer financing receivables with current collectibility rating equivalent to 110% of the total amount of the outstanding loan with category day past due not over than ninety (90) days. The subsidiary is required to maintain a minimum consolidated equity amounting to Rp200,000, maximum *Gearing Ratio* of 7 times and strive for PT Bank Maybank Indonesia, at any time, have a direct 51% equity with valid voting rights or similar rights of ownership.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk, Syariah

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 24 tanggal 18 Juni 2012, PT Bank Permata Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman kepada MIF dengan akad *Murabahah* dengan jumlah maksimum sebesar Rp75.000 dengan jangka waktu pinjaman 48 (empat puluh delapan) bulan sejak tanggal pencairan pertama.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 03 tanggal 3 April 2013, maksimum *limit* fasilitas pinjaman *Murabahah* dinaikkan menjadi Rp125.000 dengan jangka waktu pinjaman 48 (empat puluh delapan) bulan sejak tanggal pencairan pertama.

Selama periode pinjaman, entitas anak harus menjaga *Gearing Ratio* maksimal sebesar 10 (sepuluh) kali, memonitor komposisi piutang pembiayaan konsumen dengan tunggakan lebih dari 30 (tiga puluh) hari tidak lebih besar dari 4% dan piutang dengan tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari tidak lebih besar dari 2,5%, menjaga persentase *average net write-off* terhadap jumlah portofolio selama 12 (dua belas) bulan terakhir tidak melebihi 2% dan menjaga perbandingan saldo pinjaman tidak lebih dari 20% terhadap jumlah *service asset* yang dimiliki entitas anak atau menjaga saldo pinjaman tidak lebih dari 2 (dua) kali modal entitas anak, yang mana lebih tinggi.

Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 100% dari jumlah utang fasilitas pinjaman.

22. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank Permata Tbk, Sharia

Based on the Credit Agreement No. 24 dated June 18, 2012, PT Bank Permata Tbk agreed to provide a loan facility to MIF with akad *Murabahah* with maximum amount of Rp75,000 with loan period of 48 (forty eight) months since the first withdrawal.

Based on notarial deed of Credit Agreement No. 03 dated April 3, 2013, the maximum facility limit of *Murabahah* was increased to Rp125,000 with 48 (forty eight) months loan period since the first withdrawal.

During the facility period, the subsidiary has to maintain maximum *Gearing Ratio* of 10 (ten) times, monitor consumer financing receivable composition with past due days above 30 (thirty) days not to be greater than 4% and receivables with past due days above 90 (ninety) days not to be greater than 2.5%, maintain the net write-off average percentage of portfolio total during the last 12 (twelve) months not to exceed 2% and maintain credit balance not more than 20% of service asset owned by the subsidiary or maintain the total credit of maximum 2 (two) times higher than the subsidiary's equity, whichever is higher.

The loan facilities are secured by fiduciary collateral in the form of consumer financing receivables given to third parties equal to 100% of total bank loan.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja No. 67 tanggal 21 November 2012, Bank Mandiri setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman kepada MIF dengan jumlah maksimum sebesar Rp300.000. Jangka waktu pinjaman akan berakhir pada tanggal 20 Mei 2014, dengan jangka waktu angsuran kredit maksimal 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan fasilitas kredit. Tingkat suku bunga dari fasilitas pinjaman ini adalah sebesar 8,50% - 9,00% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa seluruh piutang lancar yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari limit kredit.

Selama periode pinjaman, entitas anak memiliki kewajiban untuk memelihara *gearing ratio* sesuai Peraturan Pemerintah (Menteri Keuangan) yang berlaku. Apabila *gearing ratio* melampaui ketentuan yang berlaku, Bank Mandiri berhak untuk menangguhkan penarikan atas sisa limit kredit yang belum ditarik. Apabila *gearing ratio* telah mencapai 9 (sembilan) kali, maka entitas anak harus menyampaikan *action plan* berupa penambahan modal atas *gearing ratio* tersebut.

PT Bank BCA Syariah

Pada tanggal 26 Mei 2011, PT Bank BCA Syariah setuju memberikan fasilitas pinjaman kepada entitas anak (WOM) dengan akad *Al-Mudharabah* dengan jumlah maksimum sebesar Rp50.000. Jangka waktu penarikan sebesar 12 (dua belas) bulan dan akan jatuh tempo dalam waktu 36 (tiga puluh enam) bulan. Pinjaman ini dikenakan tingkat keuntungan yang setara dengan 10,50% sampai dengan 13,00% per tahun.

Berdasarkan perubahan pertama atas Perjanjian Kredit No. 156/PRBH-BCAS/VI/13 tanggal 27 Juni 2013, fasilitas pinjaman entitas anak berubah menjadi *revolving*.

22. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) Based on Working Capital Credit Agreement No. 67 dated November 21, 2012, Bank Mandiri agreed to provide a loan facility to the MIF with maximum amount of Rp300,000. The term of loan will end on May 20, 2014, with loan installment period maximum 36 (thirty six) months from the date of facility withdrawal. Interest rate of credit facility is 8.50% - 9.00% per annum.

This loan was secured by fiduciary transfer of current receivables given to third party amounted to 105% of the credit limit.

During the loan period, the subsidiary has an obligation to maintain gearing ratio in accordance to Government Regulation (Ministry of Finance). If the gearing ratio exceeds the provision set, Bank Mandiri has the right to suspend the withdrawal of the remaining undrawn credit limit. If gearing ratio get to 9 (nine) times, the subsidiary is obliged to deliver an action plan in the form of additional paid in capital of the gearing ratio.

PT Bank BCA Syariah

On May 26, 2011, PT Bank BCA Syariah agreed to provide a loan agreement to the subsidiary (WOM) with akad Al-Mudharabah for a maximum amount of Rp50,000. The term of credit withdrawal is 12 (twelve) months since the signing of the agreement and will mature in 36 (thirty six) months. This loan has profit amount which is equivalent to 10.50% to 13.00% per annum.

Based on the first amendment of the Credit Agreement No. 156/PRBH-BCAS/VI/13 dated June 27, 2013, the subsidiary's loan facility is amended to become revolving.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank BCA Syariah (lanjutan)

Berdasarkan Surat No. 004/SRT/SMH/IV/2014 tanggal 24 April 2014 serta Perubahan atas Akad Pembiayaan No. 243/PRBH-BCAS/VII/14 tanggal 25 Juli 2014, PT Bank BCA Syariah menyesuaikan nilai keuntungan menjadi setara dengan 12,25% per tahun untuk fasilitas yang telah cair dan 13,00% per tahun untuk pencairan baru.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan sebesar 100% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 60 (enam puluh) hari serta mempertahankan *Gearing Ratio* tidak melebihi 10 (sepuluh) kali.

PT Bank QNB Indonesia Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No.10 tanggal 4 Juni 2013, entitas anak (MIF) memperoleh fasilitas pinjaman *Demand Loan* dengan batas maksimum *limit* fasilitas tidak melebihi Rp100.000 dengan jangka waktu pinjaman 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 4 Juni 2013.

Berdasarkan Adendum Perjanjian Kredit No.102A/DL-1115/VI/2014 tanggal 4 Juni 2014, entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman *Demand Loan* dengan batas maksimum *limit* fasilitas tidak melebihi Rp100.000 dan jangka waktu pinjaman 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 4 Juni 2014.

Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen lancar yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 50% dari jumlah utang pokok fasilitas pembiayaan. Selama periode pinjaman, entitas anak harus menjaga total *debt* terhadap *tangible net worth* tidak melebihi 8 kali dan piutang tidak lancar harus di bawah 3,5%.

22. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank BCA Syariah (continued)

Based on the Letter No. 004/SRT/SMH/IV/2014 dated April 24, 2014 and the Amendment to Financing Agreement No. 243/PRBH-BCAS/VII/14 dated July 25, 2014, PT Bank BCA Syariah adjust the profit amount to be equivalent with 12.25% per annum for the facility that has been withdrawn and 13.00% per annum for new withdrawals.

This loan facility is secured by fiduciary transfer of the subsidiary's consumer financing receivables at 100% of the total outstanding loan category having day past due not more than 60 (sixty) days and maintain maximum *Gearing Ratio* of 10 (ten) times.

PT Bank QNB Indonesia Tbk

Based on Notarial Deed of Credit Agreement No. 10 dated June 4, 2013, the subsidiary (MIF) obtained Demand Loan facility with maximum facility limit of Rp100,000 for the loan period of 1 (one) year since June 4, 2013.

Based on Addendum of Credit Agreement No. 102A/DL-1115/VI/2014 dated June 4, 2014, the subsidiary obtained Demand Loan facility with maximum facility limit of Rp100,000 and one-year loan period since June 4, 2014.

The loan facilities are secured by fiduciary collateral in the form of current consumer financing receivables given to third parties which is equivalent to 50% of the total outstanding bank loan. The receivables pledged are classified as current receivable. During the loan period, the subsidiary has to maintain total debt to tangible net worth not higher than 8 times and non performing loan should be lower than 3.5%.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Panin Syariah

Pada tanggal 21 Juni 2012, entitas anak (WOM) mengadakan perjanjian kredit dengan akad *Wa'ad-Mudharabah* dengan PT Bank Panin Syariah. PT Bank Panin Syariah setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan kepada entitas anak dengan jumlah maksimum sebesar Rp80.000 untuk pembiayaan kendaraan bermotor dengan nilai keuntungan yang setara dengan 12,00% per tahun.

Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan 6 (enam) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani dan akan jatuh tempo dalam 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal pencairan pertama.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen entitas anak dengan jumlah minimal sebesar 110% dari total piutang dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari serta mempertahankan *Gearing Ratio* tidak melebihi 10 (sepuluh) kali.

Per 31 Desember 2015, entitas anak memiliki sisa fasilitas pinjaman dari Bank Panin, BCA, UOB, Bank Victoria, BJB, HSBC dan PT Bank OCBC NISP Tbk.

Per 31 Desember 2015 dan 2014, entitas anak telah mematuhi seluruh persyaratan perjanjian dengan bank-bank tersebut.

b. Pinjaman dari Malayan Banking Berhad (Maybank)

Pada tanggal 31 Desember 2015, Bank memiliki transaksi pinjaman antar bank dengan Maybank sebesar USD74.387.754. Pinjaman ini memiliki tingkat bunga antara 0,93% - 3,43% per tahun dan akan jatuh tempo pada beragam tanggal antara tanggal 22 Januari 2016 sampai dengan 5 Maret 2025.

22. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank Panin Syariah

On June 21, 2012, the subsidiary (WOM) entered into a credit agreement with akad *Wa'ad-Mudharabah* with PT Bank Panin Syariah. PT Bank Panin Syariah agreed to provide a financing facility to the subsidiary with a maximum amount of Rp80,000 for motor vehicle financing with profit amount which is equivalent to 12.00% per annum.

The term of credit withdrawal is 6 (six) months since the signing of the agreement and will mature in 36 (thirty six) months since the first drawdown date.

This loan facility is secured by fiduciary transfer of the subsidiary's consumer financing receivables with a minimum of 110% of the amount outstanding loan with category past due not over than 90 (ninety) days and maintain maximum *Gearing Ratio* of 10 (ten) times.

As of December 31, 2015, the subsidiaries have unused loan facility from Bank Panin, BCA, UOB, Bank Victoria, BJB, HSBC and PT Bank OCBC NISP Tbk.

As of December 31, 2015 and 2014, the subsidiaries have complied with all loan covenants, reassured by the banks.

b. Borrowing from Malayan Banking Berhad (Maybank)

As of December 31, 2015, the Bank has interbank borrowing transaction with Maybank amounting to USD74,387,754. This borrowing bears interest rates ranging from 0.93% - 3.43% per annum and will mature on various dates between January 22, 2016 and March 5, 2025.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

c. Pinjaman dari Japan International Cooperation Agency (JICA)

"Two-Step Loans" adalah pinjaman yang diterima dari *Japan International Cooperation Agency* untuk disalurkan kepada nasabah Bank (PT. *Japan Indonesia Economic Center* (PT. *JIAEC*)).

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman dari JICA melalui PT Bank Maybank Indonesia untuk membiayai proyek di Indonesia sebagai berikut:

Fasilitas Kredit/ Credit Facilities	Tujuan/ Purpose
JICA	Program pembiayaan pembangunan gedung PT JIAEC/Construction building financing program for PT. JIAEC.

Pinjaman ini merupakan fasilitas pinjaman berjangka dengan plafon sebesar JPY80.000.000. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 10 (sepuluh) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 10 Maret 2024 dengan tingkat bunga sebesar 0,82% per tahun.

d. Trade financing

Akun ini merupakan pinjaman antar bank yang diperoleh dari bank di dalam dan luar negeri. Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo pinjaman ini adalah USD56.814.301, INR40.000.000, dan Rp10.000, dengan tingkat suku bunga tahunan masing-masing berkisar antara 0,69% - 8,00% dan 9,75% untuk mata uang asing dan Rupiah.

e. Pinjaman lainnya

Pinjaman lainnya dalam mata uang asing merupakan giro pada bank lain yang bersaldo negatif.

22. BORROWINGS (continued)

c. Loans received from Japan International Cooperation Agency (JICA)

The "Two-Step Loans" are loans received from *Japan International Cooperation Agency* to be distributed to the Bank's customers (PT. *Japan Indonesia Economic Center* (PT. *JIAEC*)).

This account represents credit facilities from JICA through PT Bank Maybank Indonesia to finance the following project in Indonesia:

This loan is term loan facility with plafond of JPY80,000,000. Term of facility is 10 (ten) years and it will mature on March 10, 2024 with interest rate at 0.82% per annum.

d. Trade financing

This account represents interbank borrowings obtained from local and overseas banks. As of December 31, 2014, this outstanding borrowing amounted to USD56,814,301, INR40,000,000, and Rp10,000, with annual interest rates ranging from 0.69% - 8.00% and 9.75% for foreign currencies and Rupiah currency, respectively.

e. Other loans

Other loans in foreign currencies are negative current accounts with other banks.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. PAJAK PENGHASILAN

a. Utang pajak

Utang pajak terdiri dari:

	31 Desember/December 31	
	2015	2014
Bank		
Pajak penghasilan badan	-	3.562
Pajak penghasilan:		
- Pasal 21	6.656	17.480
- Pasal 23/26	6.353	5.894
- Pasal 4(2)	97.210	98.986
- Lainnya	5.687	4.215
Pajak pertambahan nilai	52.682	14.157
	<u>168.588</u>	<u>144.294</u>
Entitas anak		
Pajak Penghasilan badan dan Pajak Penghasilan Pasal 25	4.064	19.378
Pajak penghasilan (pasal 21, 23/26, 4(2) dan lainnya)	3.936	6.152
Pajak pertambahan nilai	3.521	3.154
	<u>11.521</u>	<u>28.684</u>
Konsolidasian		
Pajak Penghasilan badan dan Pajak penghasilan pasal 25	4.064	22.940
Pajak penghasilan (pasal 21, 23/26, 4(2) dan lainnya)	119.842	132.727
Pajak pertambahan nilai	56.203	17.311
	<u>180.109</u>	<u>172.978</u>

b. Beban pajak penghasilan

Beban pajak penghasilan Bank dan entitas anak terdiri dari:

	31 Desember/December 31	
	2015	2014
Bank		
Kini	102.642	189.996
Tangguhan	210.859	(39.842)
	<u>313.501</u>	<u>150.154</u>
Entitas anak		
Kini	85.159	90.587
Tangguhan	2.801	10.036
	<u>87.960</u>	<u>100.623</u>
Konsolidasian		
Kini	187.801	280.583
Tangguhan	213.660	(29.806)
	<u>401.461</u>	<u>250.777</u>

23. INCOME TAX

a. Taxes payable

Taxes payable consist of:

Bank
Corporate income tax
Income tax:
Article 21 -
Article 23/26 -
Article 4(2) -
Others -
Value added tax
Subsidiaries
Corporate income tax and income tax article 25
Other income tax (article 21, 23/26, 4(2) and others)
Value added tax
Consolidated
Corporate income tax and income tax article 25
Other income tax (article 21, 23/26, 4(2) and others)
Value added tax

b. Income tax expense

Income tax expenses of the Bank and subsidiaries consisted of the following:

Bank
Current
Deferred
Subsidiaries
Current
Deferred
Consolidated
Current
Deferred

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak Bank, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2015	2014
Laba sebelum beban pajak dan kepentingan non-pengendali - konsolidasian	1.545.023	972.918
Dikurangi: Penghasilan sebelum pajak - entitas anak	351.157	404.559
Laba sebelum beban pajak - Bank	1.193.866	568.359
Rugi neto cabang luar negeri	3.347	-
Pendapatan yang dikenakan pajak final	(20)	(88)
Laba Bank disesuaikan sebelum pajak penghasilan	1.197.193	568.271
Perbedaan waktu		
Perbedaan antara komersial dan fiskal atas:		
Penyisihan manfaat pensiun karyawan	27.927	123.501
Penyisihan bonus karyawan	31.989	(119.894)
Penyisihan kerugian aset produktif dan non-produktif	(919.525)	484.568
Lain-lain	16.174	(206.299)
	(843.435)	281.876
Perbedaan tetap		
Perbedaan antara komersial dan fiskal atas:		
Asuransi kesehatan kepada karyawan (Penurunan)/kenaikan nilai efek-efek yang diperdagangkan	21.726	89.171
Lain-lain	(964)	(2.752)
	36.049	66.876
	56.811	153.295
Penghasilan kena pajak	410.569	1.003.442

23. INCOME TAX (continued)

b. Income tax expense (continued)

A reconciliation between the Bank's income before tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the years ended December 31, 2015 and 2014 are as follows:

Income before tax expense and non-controlling interest - consolidated	
Less: Income before tax expense - subsidiaries	
Income before tax expense - Bank	
Net loss of offshore branches	
Income subject to final tax	
Adjusted income before tax of the Bank	
Temporary differences	
Differences between commercial and tax amounts on:	
Provision for employee benefits	
Provision for employee bonuses	
Provision for possible losses on earning and non-earning assets	
Others	
Permanent differences	
Differences between commercial and tax amounts on:	
Health insurance for employees	
(Decrease)/increase in value of trading securities	
Others	
Taxable income	

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

23. INCOME TAX (continued)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

b. Income tax expense (continued)

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Beban pajak penghasilan kini - Bank	102.642	250.860	Corporate income tax expenses - Bank
Revisi pajak penghasilan tahun 2011 - Bank	-	(60.864)	Revised corporate income tax year 2011 - Bank
Beban pajak penghasilan kini - Bank	102.642	189.996	Corporate income tax expenses - Bank
Beban pajak penghasilan kini - entitas anak	85.159	90.587	Corporate income tax expenses - subsidiaries
	187.801	280.583	
Dikurangi:			Less:
Pajak dibayar dimuka pasal 25 - Bank	(290.831)	(247.298)	Prepaid tax article 25 - Bank
Pajak dibayar dimuka - entitas anak	(81.095)	(73.069)	Prepaid tax - subsidiaries
Piutang pajak penghasilan - konsolidasian sebelum revisi tahun 2011	(184.125)	(39.784)	Corporate income tax receivables - consolidated before revision 2011
Revisi pajak penghasilan tahun 2011 - Bank	-	60.864	Revised corporate income tax year 2011 - Bank
Koreksi beban pajak penghasilan tahun 2013 - entitas anak	-	1.860	Adjustment on corporate income tax year 2013 - subsidiaries
(Piutang)/utang pajak penghasilan - konsolidasian	(184.125)	22.940	Corporate income tax (receivables) payables - consolidated

Rekonsiliasi atas beban pajak penghasilan Bank dengan perkalian laba akuntansi Bank sebelum beban pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the Bank's income tax expense and the accounting income before tax expense and prevailing tax rate are as follow:

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Laba sebelum beban pajak dan kepentingan non- pengendali - konsolidasian	1.545.023	972.918	Income before tax expense and non-controlling interest consolidated
Dikurangi: Laba sebelum beban pajak - entitas anak	351.157	404.559	Less: Income before tax expense - subsidiaries
Laba sebelum beban pajak - Bank	1.193.866	568.359	Income before tax expense - Bank
Dikurangi:			Less:
Rugi neto cabang luar negeri	3.347	-	Net loss of offshore branches
Pendapatan yang dikenakan pajak final	(20)	(88)	Income subject to final tax
	1.197.193	568.271	

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

23. INCOME TAX (continued)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

b. Income tax expense (continued)

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Beban pajak penghasilan yang dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	299.298	142.068	Corporate income tax based on the prevailing tax rate
Efek revisi pajak penghasilan Tahun 2011	-	(30.237)	Revision effect of income tax year 2011
Pengaruh pajak atas beda tetap pada tarif pajak yang berlaku	14.203	38.323	Effect of tax on permanent differences with prevailing tax rate
Beban pajak penghasilan - Bank	313.501	150.154	Income tax expense - Bank
Beban pajak penghasilan - entitas anak	87.960	100.623	Income tax expense - subsidiaries
	401.461	250.777	

Bank

Bank

Pemeriksaan pajak tahun pajak 2012

Tax audit for fiscal year 2012

Kantor Pajak telah mengeluarkan Surat Perintah Pemeriksaan Pajak kepada Bank untuk tahun pajak 2012 (semua jenis pajak). Sampai tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Bank belum menerima hasil pemeriksaan pajak tersebut.

Tax Office has issued tax audit notification letter to the Bank for fiscal year 2012 (all taxes). Until the completion date of these consolidated financial statements, the Bank has not yet received the audit result.

Di tahun 2014, Kantor Pelayanan Pajak Madya Pekanbaru juga telah melakukan pemeriksaan pajak Bank tahun 2012 (Pajak Penghasilan Final Pasal 4 Ayat 2) dan telah menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas PPh Pasal 4 ayat 2 sebesar Rp7.950 (termasuk bunga). Bank tidak menyetujui sebagian besar hasil keputusan di dalam SKPKB dan telah mengirimkan surat keberatan pada 2 Maret 2015. Bank tidak membayar SKPKB ini. Hingga tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, belum ada hasil keberatan yang telah dikomunikasikan kepada Bank.

In 2014, Pekanbaru Middle Tax office had conducted tax audit of the Bank for fiscal year 2012 (Final Withholding Tax Article 4 Paragraph 2) and issued the Underpayment Tax Assessment Letters ("SKPKB") on Final Income Tax Article 4 paragraph 2 amounting to Rp7,950 (including interest). However, the Bank disputed most of the items contained in these SKPKBs and had already filed an objection letter on March 2, 2015. The Bank did not pay this SKPKB. Up to the date of this completion of these consolidated financial statements, no result of the objection has been communicated to the Bank.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Bank

Pemeriksaan pajak tahun pajak 2011

Kantor Pajak telah melakukan pemeriksaan pajak Bank tahun 2011 (Pajak Penghasilan Badan) dan telah menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") PPh Badan sebesar Rp470.862 (termasuk bunga). Bank tidak menyetujui seluruh hasil keputusan di dalam SKPKB dan telah menyampaikan Surat Keberatan pada tanggal 23 September 2015. Bank tidak melakukan pembayaran atas SKPKB tersebut. Hingga tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, belum ada hasil keberatan yang telah dikomunikasikan kepada Bank.

Kantor Pajak juga telah melakukan pemeriksaan pajak tahun 2011 (PPh Pasal 21 - Kantor pusat) dan menerbitkan SKPKB atas PPh Pasal 21 sebesar Rp96 (termasuk denda dan bunga). Bank telah menyetujui dan melakukan pembayaran atas seluruh nilai SKPKB tersebut dan telah mencatat kurang bayar tersebut dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2013.

23. INCOME TAX (continued)

b. Income tax expense (continued)

Bank

Tax audit for fiscal year 2011

Tax Office had conducted tax audit for fiscal year 2011 (Corporate Income Tax) and issued the Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") Corporate Income Tax amounting to Rp470.862 (including interest). Bank disputed all of the items contained in the SKPKB and had already filed an objection letter on September 23, 2015. The Bank did not pay this SKPKB. Up to the date completion of these consolidated financial statements, no results of the objection has been communicated to the Bank.

Tax Office had conducted tax audit for fiscal year 2011 (Withholding tax article 21 - Head office) and issued the Underpayment Tax Assessment Letter on Income Tax Article 21 amounting to Rp96 (including penalties and interest). The Bank had agreed and paid all of the assessment and had recorded the underpayment in the 2013 statement of profit or loss and other comprehensive income.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Bank (lanjutan)

Pemeriksaan pajak tahun pajak 2008, 2009 dan 2010

Kantor Pajak telah melakukan pemeriksaan untuk tahun 2008, 2009 dan 2010 dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan (PPH) Badan, PPh Pasal 21, 23 dan 26, PPh Final Pasal 4(2) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tertanggal 30 Juli 2013 dan 31 Juli 2013 sebesar Rp371.094 untuk 2008, 16 Agustus 2013 dan 19 Agustus 2013 sebesar Rp274.398 untuk tahun 2009 dan 1 Agustus 2013 sebesar Rp264.538 untuk tahun 2010 (termasuk denda dan bunga). Bank telah melakukan pembayaran atas seluruh nilai SKPKB tersebut. Bank tidak menyetujui sebagian besar hasil keputusan di dalam SKPKB tersebut, dan telah menyampaikan 40 (empat puluh) Surat Keberatan sebesar Rp768.232 pada tanggal 28 Oktober 2013 dan 29 Oktober 2013, dan telah menerima kembali seluruh Surat Keputusan atas Keberatan dari kantor pajak terkait dengan Surat Keberatan Bank tersebut dimana Kantor Pajak menyetujui keberatan Bank sebesar Rp27.490. Saat ini Bank telah menyampaikan 37 (tiga puluh tujuh) Surat Banding pada tanggal 20 November 2014 dan 17 Desember 2014 untuk Surat Keputusan atas Keberatan tersebut. Jumlah kurang bayar pajak berdasarkan SKPKB tersebut disajikan di dalam bagian tagihan lainnya (Catatan 17). Hingga tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, belum ada hasil banding yang telah dikomunikasikan kepada Bank. Manajemen berpendapat bahwa Bank dapat memperoleh kembali jumlah yang tidak disetujui sesuai dengan Surat Banding 2008, 2009 dan 2010.

23. INCOME TAX (continued)

b. Income tax expense (continued)

Bank (continued)

Tax audits for fiscal year 2008, 2009 and 2010

The Indonesian Tax Office had conducted a tax audit for the fiscal year 2008, 2009 and 2010 and issued the Tax Assessment Letter for Underpayment (SKPKB) on Corporate Income Tax, Income Taxes Articles 21, 23 and 26, Final Income Tax Article 4(2) and Value Added Tax dated July 30, 2013 and July 31, 2013 amounting to Rp371,094 for 2008, August 16, 2013 and August 19, 2013 amounting to Rp274,398 for year 2009 and August 1, 2013 amounting to Rp264,538 for year 2010 (including penalties and interests). The Bank had paid all of the assessments. However, the Bank disputed most of the items contained in these SKPKBs and had already filed 40 (forty) Objection Letters against them amounting to Rp768,232 on October 28, 2013 and October 29, 2013 and has received all Decision Letter on Objection from the tax office in relation to all the Bank's Objection Letters where Tax Office has approved Bank's objection amounted to Rp27,490. Currently, the Bank had already filed 37 (thirty seven) Appeal Letters for those Decision Letter on Objection on November 20, 2014 and December 17, 2014. This tax underpayment based on SKPKBs is presented as part of other receivables (Note 17). Up to the date of these consolidated financial statements, no results of the appeal has been communicated to the Bank. The management believes that the Bank may recover the amounts disputed based on the Appeal Letters 2008, 2009 and 2010.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

23. INCOME TAX (continued)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

b. Income tax expense (continued)

Bank (lanjutan)

Bank (continued)

Pemeriksaan pajak tahun 2007

Tax audits for fiscal year 2007

Kantor Pajak telah melakukan pemeriksaan untuk tahun 2007 dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan (PPH) Badan, PPh Pasal 21, 23 dan 26, PPh Final Pasal 4(2) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tertanggal 10 Mei 2010 sebesar Rp355.380 (termasuk denda dan bunga). Bank telah melakukan pembayaran atas seluruh nilai SKPKB tersebut. Bank tidak menyetujui sebagian besar hasil keputusan di dalam SKPKB tersebut, dan telah menyampaikan 5 (lima) Surat Keberatan sebesar Rp345.291 pada tanggal 9 Agustus 2010. Jumlah kurang bayar pajak berdasarkan SKPKB tersebut disajikan di dalam bagian tagihan lainnya (Catatan 17).

The Indonesian Tax Office had conducted a tax audit for the fiscal year 2007 and issued the Tax Assessment Letter for Underpayment (SKPKB) on Corporate Income Tax, Income Taxes Articles 21, 23 and 26, Final Income Tax Article 4(2) and Value Added Tax dated May 10, 2010 amounting to Rp355,380 (including penalties and interests). The Bank had paid all of the assessments. However, the Bank disputed most of the items contained in these SKPKBs and had already filed 5 (five) Objection Letters against them amounting to Rp345,291 on August 9, 2010. This tax underpayment based on SKPKBs is presented as part of other receivables (Note 17).

5 (lima) Surat Keberatan yang telah disampaikan sudah dinyatakan memenuhi syarat formal. Bank telah menerima 5 (lima) Surat Keputusan Keberatan tertanggal 5 dan 8 Agustus 2011 dari Kantor Pajak sehubungan dengan Surat Keberatan Bank atas sebagian besar dari hasil pemeriksaan pajak tahun fiskal 2007. Berdasarkan surat-surat tersebut, Kantor Pajak menolak keberatan Bank. Bank telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak melalui 5 (lima) surat Banding pada tanggal 4 November 2011.

The 5 (five) Objection Letters submitted had already fulfilled the formal requirements. The Bank had received 5 (five) objection decree letters dated August 5 and 8, 2011 from Tax Office in relation to the Bank's objection letters against most of fiscal year 2007 tax assessment. Based on those letters, the Tax Office rejected the Bank's objection. The Bank then submitted 5 (five) appeal letters to the Tax Court on November 4, 2011.

Bank telah menerima 3 (tiga) putusan banding dari 5 (lima) permohonan banding yang diajukan dari Pengadilan Pajak tertanggal 19 Mei 2015, yaitu atas PPh Pasal 23, PPh Pasal 26 dan PPh Final Pasal 4(2). Pengadilan pajak mengabulkan sebagian permohonan Bank sejumlah total Rp 65.176 dan telah menerima pengembalian kelebihan pajak sesuai putusan pengadilan. Atas poin-poin yang belum dikabulkan oleh Pengadilan Pajak, Bank telah mengirimkan Permohonan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung pada 18 Agustus 2015. Hingga tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, belum ada hasil peninjauan kembali yang telah dikomunikasikan kepada Bank. Manajemen berpendapat bahwa Bank dapat memperoleh kembali jumlah yang tidak disetujui.

The Bank has received 3 (three) of 5 (five) appeal decision letters from Tax Court dated May 19, 2015, for Income Tax Article 23, Income Tax Article 26 and for Final Income Tax Article 4 (2). Tax Court has approved part of Bank's appeal requests totaling Rp 65.176 and the Bank has received a refund according to these Tax Court decisions. As for the items that has not been approved yet by Tax Court, the Bank has sent reconsideration request to Supreme Court on August 18, 2015. Up to the completion date of these consolidated financial statements, no result of the reconsideration request has been communicated to the Bank. The management believes that the Bank may recover the disputed amounts.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Entitas anak (WOM)

Pemeriksaan pajak tahun 2014

Pada tanggal 30 September 2015, entitas anak menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan No. PRIN00394/WPJ.19/KP.0105/RIK.SIS/2015 tentang pemeriksaan lapangan untuk tahun pajak 2014. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, hasil pemeriksaan belum dapat ditentukan.

Pemeriksaan pajak tahun 2013

Pada tanggal 25 Maret 2015, entitas anak menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan No. PRIN-00049/WPJ.19/KP.0105/RIK.SIS/2015 tentang pemeriksaan lapangan untuk tahun pajak 2013.

Pada tanggal 16 November 2015, entitas anak menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") No. 0012/206/13/091/15 tertanggal 12 November 2015 atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2013. SKPKB tersebut menetapkan penghasilan kena pajak entitas anak menjadi sebesar Rp286.455 dari sebelumnya rugi fiskal neto sebesar Rp437.981. SKPKB tersebut juga menetapkan kurang bayar pajak entitas anak menjadi sebesar Rp61.531 dari sebelumnya lebih bayar pajak sebesar Rp29.469 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT"). Entitas anak mengajukan keberatan ke Kantor Pajak atas SKPKB tersebut.

Pemeriksaan pajak tahun 2012

Pada tanggal 13 Januari 2015, entitas anak menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan No. PRIN-000485/WPJ.19/KP.0105/RIK.SIS/2014 tentang pemeriksaan lapangan untuk tahun pajak 2012. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, hasil pemeriksaan belum dapat ditentukan.

23. INCOME TAX (continued)

b. Income tax expense (continued)

Subsidiary (WOM)

Tax audit for fiscal year 2014

On September 30, 2015, the subsidiary received Field Examination Notification Letter No. PRIN00394/WPJ.19/KP.0105/RIK.SIS/2015 regarding field examination for fiscal year 2014. Up to the completion date of the financial statements, the result of this examination cannot yet be determined.

Tax audit for fiscal year 2013

On March 25, 2015, the subsidiary received Field Examination Notification Letter No. PRIN-00049/WPJ.19/KP.0105/RIK.SIS/2015 regarding field examination for fiscal year 2013.

On November 16, 2015, the subsidiary received Tax Underpayment Assessment Letter ("SKPKB") No. 0012/206/13/091/15 dated November 12, 2015 regarding corporate income tax for fiscal year 2013. The SKPKB stated that the net taxable income of the subsidiary was amounting to Rp286.455 from the net fiscal loss reported previously amounting to Rp437.981. The SKPKB also stated that the subsidiary tax underpayment was amounting to Rp61.531 from the tax overpayment reported previously amounting to Rp29.469 according to the Annual Income Tax Return ("SPT"). The subsidiary filed an objection to the Tax Office for the SKPKB.

Tax audit for fiscal year 2012

On January 13, 2015, the subsidiary received Field Examination Notification Letter No. PRIN-000485/WPJ.19/KP.0105/RIK.SIS/2014 regarding field examination for fiscal year 2012. Up to the completion date of the financial statements, the result of this examination cannot yet be determined.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Entitas anak (WOM) (lanjutan)

Pemeriksaan pajak tahun 2011

Pada tanggal 13 Januari 2015, entitas anak menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan No. PRIN-000484/WPJ.19/KP.0105/RIK.SIS/2014 tentang pemeriksaan lapangan untuk tahun pajak 2011. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, hasil pemeriksaan belum dapat ditentukan.

Pemeriksaan pajak tahun 2010

Pada tanggal 8 Juni 2015, entitas anak menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan No. PRIN-00192/WPJ.19/KP.0105/RIK.SIS/2015 tentang pemeriksaan lapangan untuk tahun pajak 2010. Pada tanggal 4 Januari 2016, entitas anak menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") No. 90001/206/10/091/15 tertanggal 29 Desember 2015 atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2010. SKPKB tersebut menetapkan penghasilan kena pajak entitas anak menjadi sebesar Rp25.982 dari sebelumnya sebesar RpNil. SKPKB tersebut juga menetapkan kurang bayar pajak entitas anak menjadi sebesar Rp9.613 dari sebelumnya sebesar RpNil sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT"). Entitas anak mengajukan keberatan ke Kantor Pajak atas SKPKB tersebut.

Pemeriksaan pajak tahun 2009

Pada tanggal 17 Maret 2014, entitas anak menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan No. Pemb 00096/WPJ.19/KP.0105/RIK.SIS/2014 tentang pemeriksaan lapangan untuk tahun pajak 2009. Pada tanggal 11 Desember 2014, Entitas anak menerima Surat Ketetapan Pajak Nihil ("SKPN") No. 0014/506/09/091/14 tanggal 10 Desember 2014 atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2009. SKPN tersebut juga menetapkan rugi fiskal neto entitas anak menjadi sebesar RpNil dari sebelumnya sebesar Rp16.119 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT").

23. INCOME TAX (continued)

b. Income tax expense (continued)

Subsidiary (WOM) (continued)

Tax audit for fiscal year 2011

On January 13, 2015, the subsidiary received Field Examination Notification Letter No. PRIN-000484/WPJ.19/KP.0105/RIK.SIS/2014 regarding field examination for fiscal year 2011. Up to the completion of the financial statements, the result of this examination cannot yet be determined.

Tax audit for fiscal year 2010

On June 8, 2015, the subsidiary received Field Examination Notification Letter No. PRI N-00192/WPJ.19/KP.0105/RIK.SIS/2015 regarding field examination for fiscal year 2010. On January 4, 2016, the subsidiary received Tax Underpayment Assessment Letter ("SKPKB") No. 9000112061101091115 dated December 29, 2015 regarding corporate income tax for fiscal year 2010. The SKPKB stated that the net taxable income of the subsidiary was amounted to Rp25.982 from the previously reported amount of RpNil. The SKPKB also stated that the underpayment of taxes the subsidiary was amounted to Rp9.613 from the previously reported amount of RpNil according to the Annual Income Tax Return ("SPT"). The subsidiary filed an objection to the Tax Office for the SKPKB.

Tax audit for fiscal year 2009

On March 17, 2014, the subsidiary received Field Examination Notification Letter No. Pemb-00096/WPJ.19/KP.0105/RIK.SIS/2014 regarding field examination for fiscal year 2009. On December 11, 2014, the subsidiary received Nil Tax Assessment Letter ("SKPN") No. 00014/506/09/091/14 dated December 10, 2014 regarding corporate income tax for fiscal year 2009. The SKPN also stated that the net fiscal loss of the subsidiary was reduced to RpNil from the previously reported amount of Rp16,119, according to the Annual Notification Letter ("SPT").

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Entitas anak (WOM) (lanjutan)

Pemeriksaan pajak tahun 2009 (lanjutan)

Dari jumlah tersebut, jumlah yang disetujui entitas anak adalah sebesar Rp167. Entitas anak mengajukan keberatan ke Kantor Pajak atas SKPN tersebut. Di samping itu, entitas anak juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas Pajak Pertambahan Nilai No. 00104/207/09/091/14 sejumlah Rp4.824 dan Surat Tagihan Pajak ("STP") No. 00060/107/09/091/14 atas Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") sejumlah Rp516. Dari jumlah tersebut, jumlah yang disetujui entitas anak yaitu sebesar Rp7. Untuk sisa SKPKB atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yaitu sebesar Rp4.333 sedang diajukan proses keberatan ke Kantor Pajak. Pada tanggal 10 September 2015, entitas anak telah melakukan pembayaran ke Kas Negara sejumlah Rp516 atas Surat Tagihan Pajak ("STP") No. 00060/107/09/091/14.

Pemeriksaan pajak tahun 2008

Pada tanggal 27 Januari 2012, entitas anak menerima Surat Ketetapan Pajak Nihil ("SKPN") No. 00001/506/08/091/12 tanggal 17 Januari 2012 atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2008. SKPN tersebut juga menetapkan rugi fiskal neto entitas anak menjadi sebesar Rp108 dari sebelumnya sebesar Rp42.681 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT"). Di samping itu, entitas anak juga menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") atas Pajak Penghasilan Pasal 21 dan 23, Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") dan Pajak Penghasilan Final Pasal 4 (2) sejumlah Rp32.213.

23. INCOME TAX (continued)

b. Income tax expense (continued)

Subsidiary (WOM) (continued)

Tax audit for fiscal year 2009 (continued)

From these amounts, the subsidiary has agreed with assessment amount of Rp167. The subsidiary filed an objection to the Tax Office for the SKPN. In addition, the Subsidiary also received Tax Underpayment Assessment Letter ("SKPKB") on Value Added Tax No. 00104/207/09/091/14 amounting to Rp4,824 and Tax Collection Letter ("STP") No. 00060/107/09/091/14 of Value Added Tax ("VAT") amounting to Rp516. From these amounts, the subsidiary has agreed with assessment amount of Rp7. As for the rest of SKPKB of Value Added Tax ("VAT") amounted to Rp4,333, the subsidiary is filing an objection to the Tax Office. On September 10, 2015, the subsidiary has paid to the State Treasury amounting to Rp516 on Tax Collection Letter ("STP") No. 00060/107/09/091/14.

Tax audit for fiscal year 2008

On January 27, 2012, the subsidiary received Nil Tax Assessment Letter ("SKPN") No. 00001/506/08/091/12 dated January 17, 2012 regarding corporate income tax for fiscal year 2008. The SKPN also stated that the net fiscal loss of the subsidiary was reduced to Rp108 from the previously reported amount in the tax return of Rp42,681 according to the Annual Notification Letter ("SPT"). In addition, the subsidiary also received several Tax Underpayment Assessment Letters on Corporate Income Tax ("SKPKB") and Tax Collection Letter ("STP") of Income Tax Articles 21 and 23, Value Added Tax ("VAT") and Final Income Tax Article 4 (2) totaling to Rp32,213.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Entitas anak (WOM) (lanjutan)

Pemeriksaan pajak tahun 2008 (lanjutan)

Dari jumlah tersebut, jumlah yang disetujui entitas anak yaitu sebesar Rp206 atas SKPKB pajak penghasilan pasal 21, 23 dan 4(2) telah dibayar entitas anak ke Kas Negara pada tanggal 16 Februari 2012. Entitas anak juga telah melakukan pembayaran ke Kas Negara atas STP PPN masa Januari sampai dengan Desember 2008 sebesar Rp3.812 dengan proses pemindahbukuan ("PBK") pada tanggal 7 November 2012 dan 12 Desember 2012. Sedangkan sisa SKPKB yaitu sebesar Rp28.195 tidak dibayar karena entitas anak mengajukan proses keberatan ke Kantor Pajak.

Entitas anak mengajukan permohonan keberatan atas SKPN PPh Badan tahun pajak 2008 sebesar Rp1.150 dan SKPKB PPN untuk masa pajak Januari sampai dengan Desember 2008 dengan jumlah keseluruhan keberatan yang diajukan adalah sebesar Rp28.195 dan untuk STP masa Januari sampai dengan Desember 2008 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp3.812. Atas permohonan keberatan tersebut, Direktorat Jendral Pajak ("DJP") telah menolak seluruh permohonan keberatan atas SKPKB PPN entitas anak.

Atas surat penolakan dari DJP tersebut, pada tanggal 25 Maret 2013, entitas anak mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak. Pada tanggal 17 Maret 2014, entitas anak menerima Surat Putusan Banding Pengadilan Pajak untuk masa Pajak Januari sampai dengan Desember 2008, yang mengabulkan seluruhnya permohonan banding entitas anak sebesar Rp28.195. Entitas anak menerima Surat Keputusan Dirjen Pajak tanggal 13 Juni 2014 yang memutuskan untuk membatalkan sanksi administrasi secara jabatan atas STP masa pajak Januari sampai dengan Desember 2008 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp3.812.

23. INCOME TAX (continued)

b. Income tax expense (continued)

Subsidiary (WOM) (continued)

Tax audit for fiscal year 2008 (continued)

From these amounts, the subsidiary has paid the agreed amount of Rp206 for SKPKB for income tax art 21, 23 and 4(2) to the State Treasury on February 16, 2012. The subsidiary also paid the STP PPN to the State Treasury for January to December 2008 amounting to Rp3,812 by overbooking process ("PBK") on November 7, 2012 and December 12, 2012. While the rest of SKPKB Rp28,195 was not aid because the subsidiary filed an objection to the Tax Office.

The subsidiary filed an objection letter for SKPN Corporate Income Tax for fiscal year 2008 amounting to Rp1,150 and SKPKB of VAT for the tax period January to December 2008 totaling to Rp28,195 while STP for period January to December 2008 totaling to Rp3,812. For those objections, the Directorate General of Taxation ("DGT") has rejected the subsidiary's entire objections of SKPKB of VAT.

Based on the rejection from DGT, on March 25, 2013, the subsidiary filed an appeal to the Tax Court. On March 17, 2014, the subsidiary received Tax Court Appeal Decision Letter for the tax period January to December 2008, which accepted full of subsidiary's appeals totaling to Rp28,195. The subsidiary received the DGT Decision Letter dated June 13, 2014 which decided to cancel the administration penalty on the STP tax period of January to December 2008 with total amount Rp3,812.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Entitas anak (MIF)

Pemeriksaan pajak tahun 2011

Pada tanggal 22 Agustus 2014, entitas anak menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan No. PEMB-00265/WPJ.04/KP.1105/RIK.SIS/2014 tentang pemeriksaan lapangan untuk tahun pajak 2011.

Pada tanggal 23 Desember 2015, entitas anak menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk masa pajak Januari – Desember 2011 dengan total sebesar Rp30.446.

Disamping itu, entitas anak juga menerima beberapa SKPKB atas Pajak Penghasilan Pasal 21, 23, 25 dan Pajak Penghasilan Final Pasal 4 (2) dengan total sebesar Rp1.618.

Atas temuan pajak ini, entitas anak telah melakukan seluruh pembayaran pada tanggal 20 Januari 2016. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, entitas anak sedang mengajukan proses keberatan ke Kantor Pajak atas SKPKB atas PPN yang telah dbayarkan sebesar Rp30.446.

Pemeriksaan pajak tahun 2012

Pada tanggal 22 Agustus 2014, entitas anak menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Lapangan No. PEMB-00264/WPJ.04/KP.1105/RIK.SIS/2014 tentang pemeriksaan lapangan untuk tahun pajak 2012. Hingga tanggal penyelesaian laporan keuangan, belum ada hasil dari pemeriksaan pajak yang diterbitkan.

23. INCOME TAX (continued)

Subsidiary (MIF)

Tax audit for fiscal year 2011

On August 22, 2014, the subsidiary received Field Examination Notification Letter No. PEMB-00265/WPJ.04/KP.1105/RIK.SIS/2014 regarding field examination for fiscal year 2011.

On December 23, 2015, the subsidiary received several Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) of Value Added tax (VAT) for fiscal period January – December 2011 with total tax Rp30,446.

In addition, the subsidiary also received several SKPKB for Income Tax Article 21, 23, 25 and Final Income Tax Article 4 (2) totaling to Rp1,618.

For these tax findings, the subsidiary has paid all the tax payable on January 20, 2016. Up to the completion date of these financial statements, the subsidiary filed an objection to the Tax Office for the rest SKPKB of VAT which has been paid Rp30,446.

Tax audit for fiscal year 2012

On August 22, 2014, the subsidiary received Field Examination Notification Letter No. PEMB-00264/WPJ.04/KP.1105/RIK.SIS/2014 regarding field examination for fiscal year 2012. Up to the completion date of these financial statements, no tax audit results have been issued.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

23. INCOME TAX (continued)

c. Aset dan liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

c. Deferred tax assets and liabilities (continued)

31 Desember/December 31, 2014						
	1 Januari/ January	Dampak atas penerapan PSAK 24 (Revisi 2013) yang dibebankan ke laba ditahan/ Effects of the adoption of SFAS 24 (Revised 2013) charge to retained earning	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian/ (Charged)/ credited to consolidated statements of income	(Dibebankan)/ Dikreditkan ke ekuitas konsolidasian/ (Charged)/ Credited to consolidated statements of changes in equity	31 Desember/ December	
Aset pajak tangguhan:						Deferred tax assets:
Bank						Bank
Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - neto	35.247	-	-	(13.695)	21.552	Unrealized losses/(gains) on changes in fair value of available-for- sale financial investments - net
Cadangan kerugian atas aset produktif dan non-produktif	(18.899)	-	44.643	-	25.744	Allowance for possible losses on earning and non-earning assets
Penyisihan imbalan kerja karyawan	213.506	53.859	30.875	(4.697)	293.543	Allowance for employee benefits
Cadangan bonus karyawan	69.542	-	(29.974)	-	39.568	Allowance for employee bonuses
Penyusutan aset tetap	(35.353)	-	(3.304)	-	(38.657)	Fixed assets depreciation
Lain-lain	122.204	-	(2.398)	-	119.806	Others
	<u>386.247</u>	<u>53.859</u>	<u>39.842</u>	<u>(18.392)</u>	<u>461.556</u>	
Entitas anak						Subsidiary
Penyisihan imbalan kerja karyawan	1.664	253	808	316	3.041	Allowance for employee benefits
Cadangan bonus karyawan	6.667	-	3.936	-	10.603	Allowance for employee bonuses
Penyusutan aset tetap	(1.146)	-	(1.070)	-	(2.216)	Fixed assets depreciation
Lain-lain	2.086	-	227	-	2.313	Others
	<u>9.271</u>	<u>253</u>	<u>3.901</u>	<u>316</u>	<u>13.741</u>	
Jumlah aset pajak tangguhan	<u>395.518</u>	<u>54.112</u>	<u>43.743</u>	<u>(18.076)</u>	<u>475.297</u>	Total deferred tax assets

31 Desember/December 31, 2014						
	1 Januari/ January	Dampak atas penerapan PSAK 24 (Revisi 2013) yang dibebankan ke laba ditahan/ Effects of the adoption of SFAS 24 (Revised 2013) charge to retained earning	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian/ (Charged)/ credited to consolidated statements of income	(Dibebankan)/ Dikreditkan ke ekuitas konsolidasian/ (Charged)/ Credited to consolidated statements of changes in equity	31 Desember/ December	
Liabilitas pajak tangguhan:						Deferred tax liabilities:
Entitas anak						Subsidiary
Akumulasi kerugian fiskal	109.496	-	37.660	-	147.156	Accumulated tax losses
Penyisihan imbalan kerja karyawan	15.761	5.071	4.444	102	25.378	Allowance for employee benefits
Pendapatan tangguhan	(228.948)	-	(55.999)	-	(284.947)	Deferred income
Cadangan kerugian penurunan nilai	665	-	(126)	-	539	Allowances for impairment losses
Lain-lain	-	-	84	-	84	Others
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	<u>(103.026)</u>	<u>5.071</u>	<u>(13.937)</u>	<u>102</u>	<u>(111.790)</u>	Total deferred tax liabilities

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer dapat direalisasikan pada periode mendatang.

The management believes that the deferred tax assets that resulted from the temporary differences are realizable in future periods.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

d. Administrasi

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank dan entitas anak menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak untuk tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya.

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 23b akan menjadi dasar dalam pengisian surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan.

23. INCOME TAX (continued)

d. Administration

Under the prevailing Taxation Laws of Indonesia, the Bank and subsidiaries calculates, determines and pays tax payable based on self-assessment. The Directorate General of Taxes (DGT) may assess or amend taxes within five years from the time the tax becomes due for the fiscal year 2008 and subsequent years.

The income tax calculation for the year ended December 31, 2015 as disclosed in Note 23b will be the basis in filing Annual Corporate Income Tax Return.

24. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

24. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Rupiah			Rupiah
Penyisihan imbalan kerja (Catatan 46b)	1.281.695	1.287.849	Provision for employee benefits (Note 46b)
Beban yang masih harus dibayar	607.903	483.731	Accrued expenses
Bunga yang masih harus dibayar	542.788	467.428	Accrued interests
Cadangan kerugian risiko operasional	365.797	346.644	Provision for operational risk losses
Pendapatan diterima dimuka - <i>bancassurance</i>	109.091	109.091	Deferred income - <i>bancassurance</i>
Pendapatan diterima dimuka	51.030	55.005	Deferred income
Setoran jaminan	36.819	34.797	Margin deposits
Utang atas transaksi <i>joint financing</i>	1.132	2.073	Payables on joint financing transactions
Lain-lain	352.466	84.682	Others
	3.348.721	2.871.300	
Mata uang asing			Foreign currencies
Beban yang masih harus dibayar	71.108	67.326	Accrued expenses
Setoran jaminan	51.851	43.157	Margin deposits
Bunga yang masih harus dibayar	36.495	64.472	Accrued interests
Pendapatan diterima dimuka	6.116	20.991	Deferred income
Lain-lain	10.058	6.235	Others
	175.628	202.181	
	3.524.349	3.073.481	

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain dengan pihak berelasi masing-masing sebesar Rp72.712 dan Rp56.289 (Catatan 43).

As of December 31, 2015 and 2014, accrued expenses and other liabilities with related parties amounted to Rp72,712 and Rp56,289, respectively (Note 43).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 53.

Pendapatan diterima dimuka-*bancassurance* merupakan uang muka dari PT Prudential Life Assurance (Prudential) (pihak ketiga) sehubungan dengan perjanjian aliansi strategis antara Bank dengan Prudential untuk memasarkan produk-produk *bancassurance* Prudential kepada nasabah Bank.

Utang atas transaksi *joint financing* merupakan utang entitas anak dalam rangka perjanjian kerjasama pembiayaan bersama, penerusan pinjaman dan pengambilalihan piutang dengan beberapa bank dengan menggunakan dasar jaminan (*with recourse*).

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, liabilitas lain-lain termasuk penyisihan liabilitas kontinjensi masing-masing sebesar Rp75.615 dan Rp75.319.

25. OBLIGASI SUBORDINASI

24. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES (continued)

Information on maturities is disclosed in Note 53.

Deferred income-*bancassurance* represent cash advance received from PT Prudential Life Assurance (Prudential) (a third party) in relation to the Strategic Alliance Agreement between the Bank and Prudential to market *bancassurance* products of Prudential to customers of the Bank.

Payables on *joint financing* transactions represent the subsidiaries' payables in relation to *joint financing*, loan channeling and receivable transfer transactions with several banks with recourse basis.

As of December 31, 2015 and 2014, other liabilities included a provision for contingent liabilities amounting to Rp75,615 and Rp75,319, respectively.

25. SUBORDINATED BONDS

31 Desember/December 31, 2015

	Wali amanat/ Trustee*)	Peringkat/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Jangka waktu (bulan)/ Tenor (in months)	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 43)							Related parties (Note 43)
Obligasi Subordinasi I Bank BII Tahun 2011	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA+ (Pefindo)	19 Mei/ May 19, 2018	84	10,75%	309.500	Subordinated Bonds I Bank BII Year 2011
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank BII Tahap I Tahun 2014	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA (Pefindo)	8 Juli/ July 8, 2021	84	11,35%	1.280.000	Shelf Subordinated Bonds II Bank BII Tranche I Year 2014
Sub-jumlah nominal - Pihak berelasi						1.589.500	Sub-total nominal amount - Related parties
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(6.107)	Less: Unamortized bonds' issuance cost
Sub-jumlah nilai tercatat - Pihak berelasi						1.583.393	Sub-total carrying amount - Related parties
Pihak ketiga							Third parties
Obligasi Subordinasi I Bank BII Tahun 2011	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA+ (Pefindo)	19 Mei/ May 19, 2018	84	10,75%	1.190.500	Subordinated Bonds I Bank BII Year 2011
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA+ (Pefindo)	6 Desember/ December 6, 2018	84	10,00%	500.000	Shelf Subordinated Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA+ (Pefindo)	31 Oktober/ October 31, 2019	84	9,25%	1.000.000	Shelf Subordinated Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank BII Tahap I Tahun 2014	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA (Pefindo)	8 Juli/ July 8, 2021	84	11,35%	220.000	Shelf Subordinated Bonds II Bank BII Tranche I Year 2014
Sub-jumlah nominal - Pihak ketiga						2.910.500	Sub-total nominal amount - Third parties
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(6.925)	Less: Unamortized bonds' issuance cost
Sub-jumlah nilai tercatat - Pihak ketiga						2.903.575	Sub-total carrying amount - Third parties
Jumlah nilai tercatat						4.486.968	Total carrying amount

*) Pihak ketiga/Third party

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. OBLIGASI SUBORDINASI (lanjutan)

25. SUBORDINATED BONDS (continued)

31 Desember/December 31, 2014

	Wali amanat/ Trustee*)	Peringkat/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Jangka waktu (bulan)/ Tenor (in months)	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 43)							Related parties (Note 43)
Obligasi Subordinasi I Bank BII Tahun 2011	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA+ (Pefindo)	19 Mei/ May 19, 2018	84	10,75%	309.000	Subordinated Bonds I Bank BII Year 2011
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank BII Tahap I Tahun 2014	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA (Pefindo)	8 Juli/ July 8, 2021	84	11,35%	1.280.000	Shelf Subordinated Bonds II Bank BII Tranche I Year 2014
Sub-jumlah nominal - Pihak berelasi						1.589.000	Sub-total nominal amount - Related parties
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(7.014)	Less: Unamortized bonds' issuance cost
Sub-jumlah nilai tercatat - Pihak berelasi						1.581.986	Sub-total carrying amount - Related parties
Pihak ketiga							Third parties
Obligasi Subordinasi I Bank BII Tahun 2011	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA+ (Pefindo)	19 Mei/ May 19, 2018	84	10,75%	1.191.000	Subordinated Bonds I Bank BII Year 2011
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA+ (Pefindo)	6 Desember/ December 6, 2018	84	10,00%	500.000	Shelf Subordinated Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA+ (Pefindo)	31 Oktober/ October 31, 2019	84	9,25%	1.000.000	Shelf Subordinated Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank BII Tahap I Tahun 2014	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA (Pefindo)	8 Juli/ July 8, 2021	84	11,35%	220.000	Shelf Subordinated Bonds II Bank BII Tranche I Year 2014
Sub-jumlah nominal - Pihak ketiga						2.911.000	Sub-total nominal amount - Third parties
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(8.849)	Less: Unamortized bonds' issuance cost
Sub-jumlah nilai tercatat - Pihak ketiga						2.902.151	Sub-total carrying amount - Third parties
Jumlah nilai tercatat						4.484.137	Total carrying amount

*) Pihak ketiga/Third party

a. Obligasi Subordinasi I Bank BII Tahun 2011

Pada tanggal 19 Mei 2011, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi I Bank BII Tahun 2011 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,75% per tahun dengan nilai nominal sebesar Rp1.500.000.

Bunga obligasi subordinasi dibayarkan setiap triwulan. Pembayaran bunga obligasi subordinasi pertama telah dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2011, sedangkan pembayaran bunga obligasi subordinasi terakhir sekaligus jatuh tempo akan dilakukan pada saat jatuh tempo obligasi subordinasi pada tanggal 19 Mei 2018.

Per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, peringkat obligasi subordinasi adalah "idAA+" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo"), dan "AA(idn)" dari PT Fitch Ratings Indonesia ("Fitch").

a. Subordinated Bonds I Bank BII Year 2011

On May 19, 2011, the Bank issued Subordinated Bonds I Bank BII Year 2011 that bears fixed interest rate at 10.75% per annum with a nominal value of Rp1,500,000.

The interest of the subordinated bonds is paid on a quarterly basis. The first interest payment was fully paid on August 19, 2011, while the last payment of subordinated bonds interest and due date of the subordinated bonds will be paid on maturity date, which is on May 19, 2018.

As of December 31, 2015 and 2014, the rating of the subordinated bonds is "idAA+" from PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo") and "AA(idn)" from PT Fitch Ratings Indonesia ("Fitch").

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. OBLIGASI SUBORDINASI (lanjutan)

25. SUBORDINATED BONDS (continued)

**a. Obligasi Subordinasi I Bank BII Tahun 2011
(lanjutan)**

Untuk keperluan perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), obligasi subordinasi di atas diperhitungkan sebagai modal pelengkap setelah Bank menerima surat persetujuan dari Bank Indonesia No. 13/99/DPB2/TPB2-5 tanggal 23 Juni 2011.

**a. Subordinated Bonds I Bank BII Year 2011
(continued)**

For the purpose of calculating the Capital Adequacy Ratio (CAR), the subordinated bonds are included as supplementary capital after the Bank receives approval letter from Bank Indonesia No 13/99/DPB2/TPB2-5 dated June 23, 2011.

b. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan Bank Maybank Indonesia

Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011

Pada tanggal 6 Desember 2011, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011 sebesar Rp500.000 dengan tingkat bunga tetap 10,00% per tahun, berjangka waktu 7 (tujuh) tahun sejak Tanggal Emisi.

b. Shelf Subordinated Bonds Bank Maybank Indonesia

Shelf Subordinated Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011

On December 6, 2011, the Bank issued Shelf Subordinated Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011 amounting to Rp500,000 bearing fixed interest rate at 10.00% per annum, with 7 (seven) years tenor since Issuance Date.

Bunga obligasi subordinasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi subordinasi. Pembayaran bunga obligasi subordinasi pertama telah dilakukan pada tanggal 6 Maret 2012, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo pokok obligasi akan dilakukan pada tanggal 6 Desember 2018.

The interest of the subordinated bonds is paid on quarterly basis based on interest payment date of the subordinated bonds. The first interest payment of subordinated bonds were fully paid on March 6, 2012, while the last interest payment date, which will be made on maturity is on December 6, 2018.

Per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, peringkat obligasi subordinasi adalah "idAA+" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo") dan "AA(idn)" dari PT Fitch Ratings Indonesia ("Fitch").

As of December 31, 2015 and 2014, rating of the subordinated bonds is "idAA+" from PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo") and "AA(idn)" from PT Fitch Ratings Indonesia ("Fitch").

Untuk keperluan perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), obligasi subordinasi di atas diperhitungkan sebagai modal pelengkap setelah Bank menerima surat persetujuan dari Bank Indonesia No. 14/3/DPB2/TPB2-5 tanggal 31 Januari 2012.

For the purpose of Capital Adequacy Ratio (CAR) calculation, the subordinated bonds have been included as supplementary capital after the Bank receives approval letter from Bank Indonesia No. 14/3/DPB2/TPB2-5 dated January 31, 2012.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. OBLIGASI SUBORDINASI (lanjutan)

b. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan Bank Maybank Indonesia (lanjutan)

Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012

Pada tanggal 31 Oktober 2012, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012 sebesar Rp1.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,25% per tahun, berjangka waktu 7 (tujuh) tahun sejak Tanggal Emisi.

Bunga obligasi subordinasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi subordinasi. Pembayaran bunga obligasi subordinasi pertama akan dilakukan pada tanggal 31 Januari 2013, sedangkan pembayaran bunga obligasi subordinasi terakhir sekaligus jatuh tempo pokok obligasi subordinasi akan dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2019.

Per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, peringkat yang diberikan untuk obligasi subordinasi adalah "idAA+" dari Pefindo dan "AA(idn)" dari Fitch.

Untuk keperluan perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), obligasi subordinasi di atas diperhitungkan sebagai modal pelengkap setelah Bank menerima surat persetujuan dari Bank Indonesia No. 14/119/DPB2/PB2-5 tanggal 4 Desember 2012.

Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank BII Tahap I Tahun 2014

Pada tanggal 8 Juli 2014, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank BII Tahap I Tahun 2014 sebesar Rp1.500.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,35% per tahun, berjangka waktu 7 (tujuh) tahun sejak Tanggal Emisi.

Bunga obligasi subordinasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi subordinasi. Pembayaran bunga obligasi subordinasi pertama akan dilakukan pada tanggal 8 Oktober 2014, sedangkan pembayaran bunga obligasi subordinasi terakhir sekaligus jatuh tempo pokok obligasi subordinasi akan dilakukan pada tanggal 8 Juli 2021.

25. SUBORDINATED BONDS (continued)

b. Shelf Subordinated Bonds Bank Maybank Indonesia (continued)

Shelf Subordinated Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012

On October 31, 2012, the Bank issued Shelf Subordinated Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012 amounting to Rp1,000,000 bearing fixed interest rate at 9.25% per annum, with 7 (seven) years tenor since Issuance Date.

The interest of the subordinated bonds will be paid on quarterly basis based on interest payment date of the subordinated bonds. The first interest payment of the subordinated bonds will be made on January 31, 2013, while the last interest payment of the subordinated bonds and due date will be made on October 31, 2019.

As of December 31, 2015 and 2014, rating assigned for the subordinated bonds is "idAA+" from Pefindo and "AA(idn)" from Fitch.

For the purpose of Capital Adequacy Ratio (CAR) calculation, the subordinated bonds have been included as supplementary capital after the Bank received approval letter from Bank Indonesia No. 14/119/DPB2/PB2-5 dated December 4, 2012.

Shelf Subordinated Bonds II Bank BII Tranche I Year 2014

On July 8, 2014, the Bank issued Shelf Subordinated Bonds II Bank BII Tranche I Year 2014 amounting to Rp1,500,000 bearing fixed interest rate at 11.35% per annum, with 7 (seven) years tenor since Issuance Date.

The interest of the subordinated bonds will be paid on quarterly basis based on interest payment date of the subordinated bonds. The first interest payment of the subordinated bonds will be made on October 8, 2014, while the last interest payment of the subordinated bonds and due date will be made on July 8, 2021.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. OBLIGASI SUBORDINASI (lanjutan)

**b. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan Bank
Maybank Indonesia (lanjutan)**

**Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank
BII Tahap I Tahun 2014 (lanjutan)**

Dalam rangka memenuhi ketentuan PBI No. 15/12/PBI/2013 Pasal 19 (1) c tanggal 12 Desember 2013, tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Umum, maka obligasi subordinasi diterbitkan dengan memiliki fitur mekanisme *write down*. Sehubungan dengan adanya fitur mekanisme *write down* tersebut, maka dalam hal telah terjadi Peristiwa Terganggu Kelangsungan Usaha sebagaimana ditetapkan oleh OJK, Bank secara tidak dapat ditarik kembali, tanpa memerlukan persetujuan dari pemegang obligasi subordinasi atau tanpa memanggil Rapat Umum Pemegang Obligasi Subordinasi (RUPOS), akan melakukan *write down*.

Walaupun Bank akan senantiasa menjaga kelangsungan usahanya, namun di masa yang akan datang Bank dapat dinyatakan terganggu kelangsungan usahanya oleh OJK, dimana kondisi ini akan mengharuskan Bank untuk melakukan *write down* atas obligasi subordinasi yang telah diterbitkan.

Per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, peringkat yang diberikan untuk obligasi subordinasi adalah "idAA" dari Pefindo dan "AA(idn)" dari Fitch.

Untuk keperluan perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), obligasi subordinasi di atas diperhitungkan sebagai modal pelengkap setelah Bank menerima surat persetujuan dari Bank Indonesia No. S-87/PB.32/2014 tanggal 11 September 2014.

Obligasi-obligasi subordinasi tersebut tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata.

25. SUBORDINATED BONDS (continued)

**b. Shelf Subordinated Bonds Bank Maybank
Indonesia (continued)**

**Shelf Subordinated Bonds II Bank BII
Tranche I Year 2014 (continued)**

In compliance with PBI No 15/12/PBI/2013 Article 19 (1) c dated December 12, 2013 on Commercial Bank Capital Adequacy Ratio (CAR), the subordinated bond was issued with write down mechanism feature. In relation to that write down mechanism feature, if there is any Non Viability Event as stipulated by FSA, the Bank irrevocably, without approval from the subordinated bond holders or calling Subordinated Bond Holders General Meeting (RUPOS), will conduct write down.

Although the Bank will always maintain its viability, in the future the Bank may be stated as non viable by FSA, in which the Bank has to conduct write down of subordinated bonds issued.

As of December 31, 2015 and 2014, rating assigned for the subordinated bonds is "idAA" from Pefindo and "AA(idn)" from Fitch.

For the purpose of Capital Adequacy Ratio (CAR) calculation, the subordinated bonds have been included as supplementary capital after the Bank received approval letter from Bank Indonesia No. S-87/PB.32/2014 dated September 11, 2014.

The subordinated bonds are not guaranteed with specific guarantee, but guaranteed with all assets of the Bank, whether present or future fixed or non-fixed assets in accordance with the provisions of Article 1131 and 1132 of the Civil Laws.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. OBLIGASI SUBORDINASI (lanjutan)

Selama berlakunya jangka waktu obligasi-obligasi subordinasi dan sebelum semua pokok dan bunganya dilunasi, Bank berjanji dan mengikatkan diri, tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut: (i) mengagunkan sebagian maupun seluruh pendapatan atau harta kekayaan Bank yang ada pada saat ini maupun di masa yang akan datang, di luar kegiatan usaha Bank; (ii) melaksanakan perubahan bidang usaha utama; (iii) mengurangi modal dasar dan modal disetor, kecuali jika pengurangan tersebut dilakukan atas dasar permintaan/perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan/atau otoritas yang berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada Bank Indonesia, Menteri Keuangan Negara Republik Indonesia dan/atau otoritas moneter maupun otoritas penyehatan di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku); (iv) mengadakan penggabungan, konsolidasi, akuisisi dengan perusahaan lain yang menyebabkan bubarnya Bank.

Obligasi subordinasi ini tidak mempunyai opsi untuk pembelian kembali (*buy back*) sampai dengan jatuh tempo.

Bank menerbitkan obligasi subordinasi untuk meningkatkan aset produktif dalam rangka pengembangan usaha, terutama untuk penyaluran kredit, serta untuk memperkuat struktur pendanaan jangka panjang.

Selama tahun 2015 dan 2014, Bank telah memenuhi ketentuan tentang pembatasan-pembatasan dan kewajiban-kewajiban sebagaimana disepakati dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum menyatakan bahwa pembayaran pokok dan atau imbal hasil ditangguhkan dan diakumulasikan antar periode (*cummulative*) apabila pembayaran dimaksud dapat menyebabkan rasio KPMM secara individual atau rasio KPMM secara konsolidasi tidak memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud dalam peraturan tersebut.

25. SUBORDINATED BONDS (continued)

During the validity period of subordinated bonds and prior to the redemption of all subordinated bonds principal and interest, the Bank represents and binds itself, without written approval from the Trustee shall not perform the following actions: (i) securing part or all of the income or asset of the Bank that exist in the present or in the future, other than for the Bank's business activity; (ii) changing the main business activity; (iii) reducing the authorized capital and paid up capital, unless such reduction is conducted based on request/instruction from the government of the Republic of Indonesia and/or competent authority (including but not limited to Bank Indonesia, Minister of Finance of the Republic of Indonesia and/or monetary authority or remedial authority in the banking sector in accordance with the prevailing regulation); (iv) conducting merger, consolidation, acquisition with other company which led to the dissolution of the Bank.

The subordinated bonds have no buy back option until its maturity date.

The Bank issued subordinated bonds to increase earning assets to support business growth, mainly for lending, as well as to strengthen long-term funding structure.

During the years 2015 and 2014, the Bank has fulfilled the clauses related to the covenants and obligations according to the Bonds Trustee Agreements.

According to Bank Indonesia Regulation No. 14/18/PBI/2012 dated November 28, 2012 regarding Minimum Capital Adequacy for Public Bank stated that the principal payment and or profit sharing are deferred and accumulated on the cumulative period, if the aforementioned payment will cause the individual or consolidated CAR ratio to not comply with the requirement described in the regulation.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. MODAL SAHAM

Modal ditempatkan dan disetor penuh Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

26. SHARE CAPITAL

The Bank's issued and fully paid capital as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

31 Desember/December 31, 2015
dan/and
31 Desember/December 31, 2014

Jenis saham	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai nominal (nilai penuh)/ Nominal amount (full amount)	Rp	Types of shares
Saham Seri A	388.146.231	900,00	349.332	Series A Shares
Saham Seri B	8.891.200.000	225,00	2.000.520	Series B Shares
Saham Seri D	58.467.494.499	22,50	1.315.518	Series D Shares
Jumlah	67.746.840.730		3.665.370	Total

Susunan pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 berdasarkan laporan dari Biro Administrasi Efek (BAE) - PT Sinartama Gunita adalah sebagai berikut:

The Bank's shareholders as of December 31, 2015 and 2014 based on the statement of PT Sinartama Gunita, the shares registration bureau (Biro Administrasi Efek (BAE)) are as follows:

31 Desember/December 31, 2015

Pemegang saham	%	Jumlah saham/ Number of shares	Name of shareholder
Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.	45,02	30.499.981.823	Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.
Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd	33,96	23.006.572.441	Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd
UBS AG London	18,31	12.402.816.699	UBS AG London
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	2,71	1.837.469.767	Public (individually less than 5%)
	100,00	67.746.840.730	

31 Desember/December 31, 2014

Pemegang saham	%	Jumlah saham/ Number of shares	Name of shareholder
Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.	45,02	30.499.981.823	Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.
Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd	33,96	23.006.572.441	Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd
UBS AG London	18,31	12.402.816.666	UBS AG London
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	2,71	1.837.469.800	Public (individually less than 5%)
	100,00	67.746.840.730	

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

26. MODAL SAHAM (lanjutan)

Semua saham yang diterbitkan oleh Bank, seperti Seri A, Seri B, Seri C, dan Seri D adalah saham biasa, kecuali untuk saham Seri C yang memiliki hak tambahan. Di antara hak tambahan tersebut ialah hak untuk menerima sisa likuidasi Bank lebih dahulu.

Sejak tahun 2001, saham Bank telah diperdagangkan dengan mekanisme "scripless".

Saham Seri C hanya dapat dimiliki oleh Negara Republik Indonesia atau badan hukum yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia atau badan hukum publik. Jika saham Seri C dijual atau dialihkan ke pihak lain yang bukan merupakan badan hukum Pemerintah, saham tersebut akan berubah dengan sendirinya menjadi saham Seri B.

Sejak tahun 2002, Pemerintah Republik Indonesia telah mencadangkan sejumlah tertentu saham Seri C yang dimilikinya untuk dialihkan kepada pemegang Sertifikat Bukti Hak-SBH berdasarkan pengumuman Badan Penyehatan Perbankan Nasional tanggal 21 Desember 2002. SBH ini diberikan oleh Pemerintah Republik Indonesia kepada pihak yang telah mengambil bagian dalam pembelian saham Seri B sehubungan dengan proses rekapitalisasi Bank di tahun 1999, di mana pemegang SBH berhak untuk menerima pembayaran pinjaman yang diklasifikasikan sebagai "macet", yang sebelumnya telah dialihkan ke Badan Penyehatan Perbankan Nasional.

Berdasarkan hasil pelaksanaan penawaran umum terbatas V dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), Bank telah menambah 6.253.554.529 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp140.705 pada tanggal 26 April 2010 dan dengan demikian jumlah seluruh saham ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 56.281.990.760 lembar saham.

26. SHARE CAPITAL (continued)

All shares issued by the Bank, i.e. Series A, Series B, Series C and Series D are common shares, except for Series C, which have additional rights. Among those additional rights is that of preferential treatment if the Bank is liquidated.

Since 2001, the Bank's shares have been traded on a scripless mechanism.

Series C shares may only be owned by the Government of the Republic of Indonesia, companies wholly-owned by the Government of the Republic of Indonesia or public legal entity. If any Series C shares are sold or transferred to another party that is a non-Government entity then such Series C shares will be converted automatically into Series B shares.

Since 2002, the Government of the Republic of Indonesia has provided certain of its Series C shares owned to be transferred to the holders of Right Certificate (Sertifikat Bukti Hak - SBH) based on an announcement by the Indonesian Bank Restructuring Agency on December 21, 2002. The SBH were provided by the Government of the Republic of Indonesia to parties that took a part of the purchase of Series B shares related to the Bank's recapitalization process in 1999, wherein the holders of SBH have a right to receive the proceeds from loans classified as "loss", which were transferred to the Indonesian Bank Restructuring Agency.

Based on the results of Limited Public Offering V with pre-emptive rights to the Bank's shareholders, The Bank has added 6,253,554,529 shares with nominal value totaling Rp140,705 on April 26, 2010 and thus the total share capital issued and paid up increased to become 56,281,990,760 shares.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

26. MODAL SAHAM (lanjutan)

Dengan dilaksanakannya PUT V dimaksud maka susunan permodalan dan pemegang saham Bank per tanggal 21 April 2010 sebagaimana termuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 42 tanggal 14 Mei 2010 yang dibuat dihadapan Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta dan telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, serta telah diterima dan dicatat dibawah bukti penerimaan dan pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-30430 tanggal 26 November 2010 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0085986.AH.01.09. Tahun 2010, tanggal 26 November 2010. Struktur modal ditempatkan dan disetor Bank mengalami perubahan menjadi sebesar Rp3.407.411 yang terdiri dari 56.281.990.760 saham.

Pada tanggal 23 Mei 2011 sampai dengan 26 Mei 2011, Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd selaku pemegang saham pengendali, melakukan penjualan saham sejumlah 695.500 saham atau sebesar 0,00127% dan sejumlah 5.239.500 saham atau sebesar 0,0093% pada tanggal 7 Juni 2011 sampai dengan 8 Juni 2011 dan sejumlah 500 saham pada tanggal 3 Mei 2012, dalam rangka memenuhi peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") No. IX.H.1 tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep-259/BL/2008.

Berdasarkan hasil pelaksanaan penawaran umum terbatas VI dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), Bank telah menambah 4.690.165.897 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp105.529 pada tanggal 23 Juli 2013 dalam rangka ekspansi kredit dan dengan demikian jumlah seluruh saham ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 60.972.156.657 lembar saham.

26. SHARE CAPITAL (continued)

With the implementation of PUT V the capital structure and composition of shareholders have been changed as of April 21, 2010 as stated in Minutes of Meeting Notarial Deed No. 42 dated May 14, 2010, notarized by Notary Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., in Jakarta and notified to Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia and has been acknowledged and registered under approval and acknowledgement notice No. AHU-AH.01.10-30430 dated November 26, 2010 and has been recorded in Company List Record No. AHU-0085986.AH.01.09. Tahun 2010 dated November 26, 2010. Bank's issued and fully paid capital structure changed to Rp3,407,411 which consists of 56,281,990,760 shares.

On May 23, 2011 up to May 26, 2011, Mayban Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd as a shareholder, sold 695,500 shares or 0.00127% and 5,239,500 shares or 0.0093% on June 7, 2011 up to June 8, 2011, and 500 shares on May 3, 2012 in order to fulfill Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") rule No. IX.H.1 on Takeover of Public Company, Attachment of Decision Letter BAPEPAM-LK Head No. KEP-259/BL/2008.

Based on the results of Limited Public Offering VI with pre-emptive rights to the Bank's shareholders, The Bank has added 4,690,165,897 shares with nominal value totaling Rp105,529 on July 23, 2013 in order to expand the loan and thus the total share capital issued and paid up increased to become 60,972,156,657 shares.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

26. MODAL SAHAM (lanjutan)

Dengan dilaksanakannya PUT VI dimaksud maka susunan permodalan dan pemegang saham Bank telah berubah per tanggal 23 Juli 2013 sebagaimana termuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 34 tanggal 27 Agustus 2013 yang dibuat di hadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta dan telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, serta telah diterima dan dicatat di bawah bukti penerimaan dan pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-44438 tanggal 28 Oktober 2013 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0098911.AH.01.09.Tahun 2013, tanggal 28 Oktober 2013. Struktur modal ditempatkan dan disetor Bank mengalami perubahan menjadi sebesar Rp3.512.940 yang terdiri dari 60.972.156.657 saham.

Pada tanggal 22 November 2013, Sorak Financial Holdings Pte. Ltd. selaku pemegang saham pengendali, melakukan penjualan saham sejumlah 5.675.040.000 saham atau sebesar 9,31%, dalam rangka memenuhi peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") No. IX.H.1 tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep-259/BL/2008.

Berdasarkan hasil pelaksanaan penawaran umum terbatas VII dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), Bank telah menambah 6.774.684.073 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp152.430 pada tanggal 24 Desember 2014 dalam rangka ekspansi kredit dan dengan demikian jumlah seluruh saham ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 67.746.840.730 lembar saham.

Dengan dilaksanakannya PUT VII dimaksud maka susunan permodalan dan pemegang saham Bank telah berubah per tanggal 24 Desember 2014 sebagaimana termuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 4 tanggal 5 Februari 2015 yang dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta dan telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, serta telah diterima dan dicatat di bawah bukti penerimaan dan pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0008501 tanggal 9 Februari 2015 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0016899.AH.01.11.Tahun 2015, tanggal 9 Februari 2015. Struktur modal ditempatkan dan disetor Bank mengalami perubahan menjadi sebesar Rp3.665.370 yang terdiri dari 67.746.840.730 saham.

26. SHARE CAPITAL (continued)

With the implementation of PUT VI the capital structure and composition of shareholders have been changed as of July 23, 2013 as stated in Minutes of Meeting Notarial Deed No. 34 dated August 27, 2013 notarized by Notary Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., in Jakarta and notified to Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia and has been acknowledged and registered under approval and acknowledgement notice No. AHU-AH.01.10-44438 dated October 28, 2013 and has been recorded in Company List Record No. AHU-0098911.AH.01.09.Tahun 2013 dated October 28, 2013. The Bank's issued and fully paid capital structure changed to Rp3,512,940 which consists of 60,972,156,657 shares.

On November 22, 2013, Sorak Financial Holdings Pte. Ltd. as a shareholder, sold 5,675,040,000 shares or 9.31% in order to fulfill Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") rule No. IX.H.1 on Takeover of Public Company, Attachment of Decision Letter BAPEPAM-LK Head No. KEP-259/BL/2008.

Based on the results of Limited Public Offering VI with pre-emptive rights to the Bank's shareholders, The Bank has added 6,774,684,073 shares with nominal value totaling Rp152,430 on December 24, 2014 in order to expand the loan and thus the total share capital issued and paid up increased to become 67,746,840,730 shares.

With the implementation of PUT VII the capital structure and composition of shareholders have been changed as of December 24, 2014 as stated in Minutes of Meeting Notarial Deed No. 4 dated February 5, 2015 notarized by Notary Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., in Jakarta and notified to Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia and has been acknowledged and registered under approval and acknowledgement notice No. AHU-AH.01.03-0008501 dated February 9, 2015 and has been recorded in Company List Record No. AHU-0016899.AH.01.11.Tahun 2015 dated February 9, 2015. The Bank's issued and fully paid capital structure changed to Rp3,665,370 which consists of 67,746,840,730 shares.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. MODAL SAHAM (lanjutan)

Mutasi atas perubahan modal saham Bank adalah sebagai berikut:

	Jumlah saham/Number of shares	
	31 Desember/December 31	
	2015	2014
Saldo awal	67.746.840.730	60.972.156.657
Penerbitan saham melalui Penawaran Umum Terbatas VII	-	6.774.684.073
Saldo akhir	67.746.840.730	67.746.840.730

The changes in the Bank's share capital are as follows:

*Beginning balance
Issuance of shares through
Limited Public Offering VII*

Ending balance

	Jumlah modal disetor/Total paid-in capital	
	31 Desember/December 31	
	2015	2014
Saldo awal	3.665.370	3.512.940
Penerbitan saham melalui Penawaran Umum Terbatas VII	-	152.430
Saldo akhir	3.665.370	3.665.370

*Beginning balance
Issuance of shares through
Limited Public Offering VII*

Ending balance

27. TAMBAHAN MODAL DISETOR

a. Tambahan modal disetor terdiri dari:

	31 Desember/December 31	
	2015	2014
	Agio saham	4.563.825
Biaya emisi efek ekuitas	(8.238)	(8.238)
	4.555.587	4.555.587

*Additional paid-in capital
Share issuance costs*

b. Mutasi atas tambahan modal disetor Bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2015	2014
	Saldo awal	4.555.587
Penerbitan saham melalui Penawaran Umum Terbatas VII	-	1.336.536
Saldo akhir	4.555.587	4.555.587

*Beginning balance
Issuance of shares through
Limited Public Offering VII*

Ending balance

27. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

a. Additional paid-in capital consist of:

b. Changes in the Bank's additional paid-in capital are as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. PENGGUNAAN LABA NETO

Pada tanggal 24 April 2015, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dimana pemegang saham menyetujui alokasi sebesar Rp34.926 ke cadangan umum yang berasal dari laba neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun 2014 sebesar Rp698.519.

Pada tanggal 28 April 2014, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dimana pemegang saham menyetujui alokasi sebesar Rp77.255 ke cadangan umum yang berasal dari laba neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun 2013 sebesar Rp1.545.101.

28. APPROPRIATION OF NET INCOME

On April 24, 2015, the Bank held an annual Shareholders' General Meeting whereby the shareholders approved the allocation of Rp34,926 to the general reserve from the 2014 net income attributable to equity holders of the parent company of Rp698,519.

On April 28, 2014, the Bank held an annual Shareholders' General Meeting whereby the shareholders approved the allocation of Rp77,255 to the general reserve from the 2013 net income attributable to equity holders of the parent company of Rp1,545,101.

29. CADANGAN UMUM

Bank telah membentuk penyisihan cadangan umum dengan jumlah sebesar Rp376.656 dan Rp341.730 per 31 Desember 2015 dan 2014, sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyisihan tersebut.

29. GENERAL RESERVE

The Bank has set-up a general reserve totalling Rp376,656 and Rp341,730 as of December 31, 2015 dan 2014, respectively, in accordance with the Indonesian Limited Company Law No. 40, year 2007 which requires companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and fully paid share capital. The law does not set period of time over which this amount should be provided.

**30. SELISIH KURS KARENA PENJABARAN
LAPORAN KEUANGAN DALAM MATA UANG
ASING**

**30. DIFFERENCES ARISING FROM THE
TRANSLATION OF FOREIGN CURRENCY
FINANCIAL STATEMENTS**

	31 Desember/December 31	
	2015	2014
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan cabang Bank di luar negeri	34.541	21.071

Differences arising from translation of foreign currency financial statements of overseas branches

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi, sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2015	2014
KOMITMEN		
Tagihan Komitmen		
Lainnya	69.955	247.632
Liabilitas Komitmen		
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	1.802.311	1.197.932
L/C <i>irrevocable</i> yang masih berjalan	584.830	1.202.247
Lainnya	70.632	204.920
Jumlah Liabilitas Komitmen	2.457.773	2.605.099
KONTINJENSI		
Tagihan Kontinjensi		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	615.195	422.700
Garansi yang diterima	286.204	190.535
Jumlah Tagihan Kontinjensi	901.399	613.235
Liabilitas Kontinjensi		
Garansi yang diberikan:		
Bank garansi	3.465.737	3.049.324
<i>Standby L/Cs</i>	235.881	1.247.500
<i>Shipping guarantees</i>	-	-
Lainnya	1.626	-
Jumlah Liabilitas Kontinjensi	3.703.244	4.296.824

Tagihan komitmen - lainnya dan liabilitas komitmen - lainnya timbul akibat penjualan dan pembelian aset keuangan reguler yang akan diakui pada tanggal penyelesaian.

Liabilitas komitmen dan liabilitas kontinjensi konsolidasian kepada pihak berelasi per 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp46.746 dan RpNihil (Catatan 43).

31. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The Bank has commitment and contingent receivables and liabilities, which are as follows:

COMMITMENTS
Commitment Receivables
Others
Commitment Liabilities
Unused loan commitments granted to customers
Outstanding irrevocable L/Cs
Others
Total Commitment Liabilities
CONTINGENCIES
Contingent Receivables
Past due interest revenues
Guarantees received
Total Contingent Receivables
Contingent Liabilities
Guarantees issued in the form of:
Bank guarantees
Standby L/Cs
Shipping guarantees
Others
Total Contingent Liabilities

Commitment receivables - others and commitment liabilities - others resulted from regular way sales and purchases of financial assets which will be recognized on the settlement date.

Outstanding consolidated commitment liabilities and contingent liabilities to related parties as of December 31, 2015 and 2014 were Rp46,746 and RpNil, respectively (Note 43).

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

31. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

The commitment and contingent receivables and liabilities based on collectibility are as follows:

		31 Desember/December 31, 2015					
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Macet/ Loss	Jumlah/ Total		
KOMITMEN						COMMITMENTS	
Liabilitas Komitmen	2.457.756	17	-	-	2.457.773	Commitment Liabilities	
Tagihan Komitmen	69.955	-	-	-	69.955	Commitment Receivables	
	2.527.711	17	-	-	2.527.728		
KONTINJENSI						CONTINGENCIES	
Liabilitas Kontinjensi	3.336.581	7.862	8.186	350.615	3.703.244	Contingent Liabilities	
Tagihan Kontinjensi	901.399	-	-	-	901.399	Contingent Receivables	
	4.237.980	7.862	8.186	350.615	4.604.643		
		31 Desember/December 31, 2014					
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Macet/ Loss	Jumlah/ Total		
KOMITMEN						COMMITMENTS	
Liabilitas Komitmen	2.605.079	20	-	-	2.605.099	Commitment Liabilities	
Tagihan Komitmen	247.632	-	-	-	247.632	Commitment Receivables	
	2.852.711	20	-	-	2.852.731		
KONTINJENSI						CONTINGENCIES	
Liabilitas Kontinjensi	4.021.168	275.656	-	-	4.296.824	Contingent Liabilities	
Tagihan Kontinjensi	613.235	-	-	-	613.235	Contingent Receivables	
	4.634.403	275.656	-	-	4.910.059		

32. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH

32. INTEREST AND SHARIA INCOME

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2015	2014	
Kredit yang diberikan	11.069.126	10.934.310	Loans
Piutang pembiayaan konsumen - neto	1.248.408	920.330	Consumer financing receivables - net
Syariah	810.461	533.276	Sharia
Efek-efek	360.705	633.038	Marketable securities
Obligasi rekaptalisasi pemerintah	218.879	214.991	Government recapitalization bonds
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	197.309	160.343	Placements with Bank Indonesia and other banks
Lain-lain	587	3.526	Others
	13.905.475	13.399.814	

Berikut adalah rincian pendapatan bunga dan Syariah menurut klasifikasi instrumen keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

This is a breakdown of interest income and Sharia according to the classification of financial instrument for the years ended December 31, 2015 and 2014:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH (lanjutan)

32. INTEREST AND SHARIA INCOME (continued)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2015	2014	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kredit yang diberikan	11.069.126	10.934.310	Loans
Piutang pembiayaan konsumen - neto	1.248.408	920.330	Consumer financing receivables - net
Syariah	810.461	533.276	Sharia
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	197.309	160.343	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	10.844	11.763	Securities purchased under resale agreement
Efek-efek	8.371	6.402	Marketable securities
Lain-lain	587	3.526	Others
Nilai wajar melalui laporan laba rugi			Fair value through profit or loss
Efek-efek	47.296	114.102	Marketable securities
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	2.527	2.628	Government recapitalization bonds
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale
Efek-efek	267.878	500.617	Marketable securities
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	216.352	212.363	Government recapitalization bonds
Dimiliki hingga jatuh tempo			Held-to maturity
Efek-efek	26.316	-	Marketable securities
Sukuk ijarah dan mudharabah			Sukuk ijarah and mudharabah
Obligasi sukuk ijarah dan mudharabah	-	154	Sukuk ijarah and mudharabah bonds
Jumlah	13.905.475	13.399.814	Total

Jumlah pendapatan bunga yang berasal dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp131.022 dan Rp72.256.

Total interest income from impaired financial assets for the years ended December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp131,022 and Rp72,256, respectively

33. BEBAN BUNGA DAN SYARIAH

33. INTEREST AND SHARIA EXPENSE

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2015	2014	
Deposito berjangka	4.209.614	4.512.355	Time deposits
Tabungan	816.085	866.932	Savings deposits
Surat berharga yang diterbitkan	660.036	621.138	Securities issued
Obligasi subordinasi	476.831	388.465	Subordinated bonds
Pinjaman diterima	340.109	343.364	Borrowings
Giro	310.681	278.832	Demand deposits
Premi penjaminan dana pihak ketiga	220.024	214.267	Premium on third party fund guarantees
Syariah	197.854	163.514	Sharia
Call money	97.935	70.739	Call money
Sertifikat deposito	88.068	8.497	Certificate deposits
Lain-lain	-	15	Others
	7.417.237	7.468.118	

Jumlah beban bunga yang berasal dari amortisasi biaya provisi dan komisi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah Rp18.278 dan Rp16.857.

Total interest expenses from the amortization of provision and commissions and transaction costs for the years ended December 31, 2015 and 2014 amounted Rp18,278 and Rp16,857, respectively.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. KEUNTUNGAN PENJUALAN EFEK-EFEK YANG
DIPERDAGANGKAN DAN INVESTASI
KEUANGAN - NETO

34. GAINS ON SALE OF TRADING SECURITIES
AND FINANCIAL INVESTMENT - NET

Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31

	2015	2014
Efek-efek	22.673	114.545
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	(8.077)	(9.170)
	14.596	105.375

Marketable securities
Government recapitalization bonds

35. KENAIKAN NILAI EFEK-EFEK YANG
DIPERDAGANGKAN - NETO

35. INCREASE IN VALUE OF TRADING
SECURITIES - NET

Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31

	2015	2014
Efek-efek	469	4.088
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	173	(356)
	642	3.732

Marketable securities
Government recapitalization bonds

36. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA
- PENDAPATAN LAINNYA

36. OTHER OPERATING INCOME - OTHER FEE
INCOME

Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31

	2015	2014
Administrasi piutang pembiayaan konsumen	560.960	596.708
Administrasi ritel	214.688	170.207
Administrasi kredit yang diberikan	196.063	142.550
Pendapatan jasa konsultasi	141.624	52.700
Administrasi kartu kredit	105.079	127.594
Pendapatan kembali piutang yang telah dihapusbukukan	69.293	111.105
Jasa perbankan	50.995	44.526
Pendapatan transfer	43.084	47.529
Komisi reksadana	8.610	5.745
Investasi Perbankan	8.471	7.658
Pendapatan klaim asuransi	6.377	5.602
Komisi Western Union	5.633	6.152
Administrasi impor dan ekspor	4.363	4.081
Lain-lain	173.746	109.261
	1.588.986	1.431.418

Consumer financing receivables administration
Retail administration
Loan administration
Advisory fees
Credit card administration
Collection of receivables previously written-off
Banking services
Transfer fees
Mutual funds commissions and fees
Investment Banking
Insurance claim income
Western Union commissions
Import and export administration
Others

Lain-lain termasuk pendapatan peragenan dan pendapatan jasa perbankan lainnya.

Others include revenues from agency fees and other income from banking operations.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI
ATAS INSTRUMEN KEUANGAN - NETO

37. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES ON
FINANCIAL INSTRUMENTS - NET

Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31

	2015	2014	
Giro pada bank lain (Catatan 6)	697	(66)	Current accounts with other banks (Note 6)
Penempatan pada bank lain (Catatan 7)	210	400	Placement with other banks (Note 7)
Investasi keuangan (Catatan 9)	147.053	2.029	Financial investments (Note 9)
Tagihan derivatif (Catatan 11)	3.286	519	Derivative receivables (Note 11)
Kredit yang diberikan dan piutang/ pembiayaan Syariah (Catatan 12)	1.829.876	1.533.997	Loans and Sharia receivables/financing (Note 12)
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 13)	334.812	237.736	Consumer financing receivables (Note 13)
Tagihan akseptasi (Catatan 14a)	(28.736)	15.536	Acceptances receivable (Note 14a)
Tagihan lainnya (Catatan 17)	2.349	1.847	Other receivables (Note 17)
	2.289.547	1.791.998	

38. PENYISIHAN/(PEMULIHAN) KERUGIAN ATAS
ASET NON-PRODUKTIF

38. PROVISION/(REVERSAL) FOR POSSIBLE
LOSSES ON NON-EARNING ASSETS

Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31

	2015	2014	
Agunan yang diambil alih (Catatan 17)	12.132	(2.572)	Foreclosed assets (Note 17)
Aset lain-lain (Catatan 17)	68	27	Others assets (Note 17)
Properti terbengkalai (Catatan 17)	(5.575)	-	Abandoned properties (Note 17)
	6.625	(2.545)	

39. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

39. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31

	2015	2014	
Umum	1.308.037	1.255.395	General
Sewa	477.452	438.916	Rental
Penyusutan dan amortisasi	431.285	380.522	Depreciation and amortization
Promosi	162.168	165.466	Promotions
Perbaikan dan pemeliharaan aset tetap	151.781	147.888	Repairs and maintenance fixed assets
Komunikasi perbankan	105.477	87.246	Banking communications
Pendidikan, penelitian dan pengembangan	88.076	67.862	Education, research and development
Listrik dan air	78.124	82.768	Electricity and water
Telepon, telex dan kawat	60.283	58.231	Telephone, telex and wires
Beban profesional	57.625	44.933	Professional fees
Cetakan dan alat tulis	49.086	44.731	Printing and stationery
Transportasi dan rumah tangga	48.363	64.815	Transportation and housing
	3.017.757	2.838.773	

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. BEBAN TENAGA KERJA

40. PERSONNEL EXPENSES

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2015	2014	
Gaji, upah, tunjangan pensiun dan pajak	1.309.529	1.263.337	Salaries, wages, pension and tax allowances
Tunjangan lainnya	350.826	425.366	Other allowances
Bonus	266.706	173.451	Bonuses
Lain-lain	403.470	280.410	Others
	2.330.531	2.142.564	

Remunerasi untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Remuneration packages for the years ended December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2015	2014	
Dewan Komisaris	14.413	15.463	The Board of Commissioners
Direksi	58.314	58.004	Directors
Komite Audit	1.412	1.309	Audit Committee
Pejabat Eksekutif	153.981	178.793	Executive Officers
Dewan Pengawas Syariah	1.085	921	Sharia Supervisory Board
	229.205	254.490	

41. PENDAPATAN/(BEBAN) NON-OPERASIONAL - NETO

41. NON-OPERATING INCOME/(EXPENSES) - NET

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2015	2014	
Laba dari penjualan properti terbengkalai	73.170	-	Gain on sale of abandoned properties
Laba dari penjualan aset tetap	2.569	5.798	Gains on sale of fixed assets
Pendapatan insentif Master Card	77	6.003	Income from Master Card incentive
Beban kegiatan karyawan	(4.895)	(6.601)	Employee activities expenses
Denda dan sumbangan	(2.891)	(6.956)	Penalties and donations
Lain-lain - bersih	19.276	(2.922)	Others - net
	87.306	(4.678)	

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

42. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang didistribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

42. BASIC EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share is calculated by dividing the income for the year attributable to the equity holders of the parent company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2015	2014	
Laba tahun berjalan diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1.139.070	708.008	Income for the year attributable to equity holders of the parent company
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar (nilai penuh)	67.746.840.730	61.102.082.105	Weighted average number of ordinary shares outstanding (full amount)
Laba per saham dasar (nilai penuh)	17	12	Basic earnings per share (full amount)

43. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

43. RELATED PARTIES INFORMATION

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat eksekutif/Board of Commissioners, Directors and executive officer	Karyawan kunci/Key management personnel, Pengurus/Management	Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah/Loans and Sharia receivables/financing, Simpanan nasabah/Deposits from customers, Beban tenaga kerja/Personnel expenses
Malayan Banking Berhad	Pemegang saham akhir/Ultimate Shareholder	Giro pada bank lain/Current accounts with other banks, Tagihan derivatif/Derivatives receivable, Tagihan akseptasi/Acceptance receivables, Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain/Prepayments and other assets, Simpanan dari bank lain/Deposits from other banks, Pinjaman diterima/Borrowings, Liabilitas derivatif/Derivatives payable, Liabilitas akseptasi/Acceptances payable, Surat berharga yang diterbitkan/Securities issued, Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain/Accrued expenses and other liabilities, Obligasi subordinasi/Subordinated bonds, Bank garansi/Bank guarantee, Pendapatan bunga/Interest income, Beban bunga/Interest expenses
Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.	Pemegang saham/Shareholder	Simpanan nasabah/Deposits from customers, Pendapatan bunga/Interest income, Beban bunga/Interest expenses
Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn.Bhd.	Pemegang saham/Shareholder	Simpanan nasabah/Deposits from customers, Pendapatan bunga/Interest income, Beban bunga/Interest expenses
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	Mempunyai induk yang sama/Owned by the same shareholder	Giro pada bank lain/Current accounts with other banks, Simpanan dari bank lain/Deposits from other banks, Pinjaman yang diterima/Borrowings, Beban yang harus dibayar dan liabilitas lain-lain/Accrued expenses and other liabilities
PT Maybank Kim Eng Securities	Mempunyai induk yang sama/Owned by the same shareholder	Simpanan nasabah/Deposits from customers, Beban bunga/Interest expenses
PT Maybank GMT Asset Management	Mempunyai induk yang sama/Owned by the same shareholder	Simpanan nasabah/Deposits from customers, Beban bunga/Interest expenses
Kim Eng Securities India Private Limited	Mempunyai induk yang sama/Owned by the same shareholder	Simpanan nasabah/Deposits from customers, Beban bunga/Interest expenses
UBS AG	Pemegang saham/Shareholder	Giro pada bank lain/current accounts with other bank, Pendapatan bunga/Interest income

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak berelasi dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan yang berlaku bagi pihak ketiga, kecuali kredit yang diberikan kepada para karyawan kunci.

In the normal course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties under similar terms and conditions as those with third parties, except for loans to key management personnel.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo aset produktif, simpanan, pinjaman yang diterima dan komitmen dan kontinjensi dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

43. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

The outstanding balances of earning assets, deposits, borrowings and commitments and contingencies with related parties are as follows:

		31 Desember/December 31		
		2015	2014	
ASET				ASSETS
Giro pada bank lain (Catatan 6)	4.985		266	Current accounts with other banks (Note 6)
Tagihan derivatif (Catatan 11)	12.237		4.710	Derivatives receivable (Note 11)
Kredit yang diberikan dan piutang/ pembiayaan Syariah (Catatan 12)	120.669		114.578	Loans and Sharia receivables/financing (Note 12)
Tagihan akseptasi (Catatan 14)	-		338	Acceptance receivables (Note 14)
Beban yang dibayar di muka dan aset lain-lain (Catatan 17)	1.053		1.897	Prepayments and other assets (Note 17)
Persentase terhadap jumlah aset				Percentage to total assets
Giro pada bank lain	0,00%		0,00%	Current accounts with other banks
Tagihan derivatif	0,01%		0,00%	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan dan piutang/ pembiayaan Syariah	0,08%		0,10%	Loans and Sharia receivables/financing
Tagihan akseptasi	-		0,00%	Acceptance receivables
Beban yang dibayar di muka dan aset lain-lain	0,00%		0,00%	Prepayments and other assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera (Catatan 18)	-		472	Obligations due immediately (Note 18)
Simpanan nasabah (Catatan 19)	97.197		71.832	Deposits from customers (Note 19)
Simpanan dari bank lain (Catatan 20)	458.837		551.449	Deposits from other banks (Note 20)
Liabilitas derivatif (Catatan 11)	3.933		6.780	Derivatives payable (Note 11)
Liabilitas akseptasi (Catatan 14b)	837		9.948	Acceptances payable (Note 14b)
Surat berharga yang diterbitkan (Catatan 21)	652.422		1.598.935	Securities issued (Note 21)
Pinjaman yang diterima (Catatan 22)	1.038.814		36.460	Borrowings (Note 22)
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 24)	72.712		56.289	Accrued expenses and other liabilities (Note 24)
Obligasi subordinasi (Catatan 25)	1.583.393		1.581.986	Subordinated bonds (Note 25)
Persentase terhadap jumlah liabilitas				Percentage to total liabilities
Liabilitas segera	-		0,00%	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	0,07%		0,06%	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	0,32%		0,43%	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	0,00%		0,01%	Derivatives payable
Liabilitas akseptasi	0,00%		0,01%	Acceptances payable
Surat berharga yang diterbitkan	0,46%		1,24%	Securities issued
Pinjaman yang diterima	0,73%		0,03%	Borrowings
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	0,05%		0,04%	Accrued expenses and other liabilities
Obligasi subordinasi	1,12%		1,23%	Subordinated bonds
KOMITMEN DAN KONTINJENSI				COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
Liabilities kontinjensi				Contingent liabilities
Garansi yang diberikan:				Guarantee issued in from of:
Bank garansi	46.746		-	Bank guarantee
		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
		2015	2014	
PENDAPATAN DAN BEBAN				INCOME AND EXPENSE
Pendapatan bunga dan Syariah	9		15	Interest and Sharia income
Beban bunga dan Syariah	242.003		164.010	Interest and Sharia expenses
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga dan beban bunga				Percentage to total interest income and interest expenses
Pendapatan bunga dan Syariah	0,00%		0,00%	Interest and Sharia income
Beban bunga dan Syariah	3,26%		2,20%	Interest and Sharia expenses

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**43. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Kompensasi atas karyawan kunci adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31	
	2015	2014
Imbalan jangka pendek	226.182	234.994
Imbalan paska kerja	526	17.266
Kompensasi berbasis saham	3.340	1.520
Jumlah	230.048	253.780

Compensation of key management personnel were as follows:

Short-term benefits
Post-employment benefits
Share-based payment

Total

**44. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING**

a. Posisi aset (sebelum dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2015	2014
Aset		
Kas (Catatan 4)	254.519	377.611
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)	2.824.500	2.606.393
Giro pada bank lain (Catatan 6)	1.602.644	907.431
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	9.735.342	3.987.965
Efek-efek yang diperdagangkan (Catatan 8)	4.937	3.148
Investasi keuangan (Catatan 9)	2.371.483	1.992.098
Tagihan derivatif (Catatan 11)	353.341	205.996
Kredit yang diberikan dan piutang/ pembiayaan Syariah (Catatan 12)	17.667.533	18.382.115
Tagihan akseptasi (Catatan 14a)	1.338.387	2.527.164
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	188.096	148.715
	36.340.782	31.138.636
Liabilitas		
Liabilitas segera (Catatan 18)	140.744	139.815
Simpanan nasabah (Catatan 19)	30.826.618	26.196.858
Simpanan dari bank lain (Catatan 20)	476.075	1.065.740
Liabilitas derivatif (Catatan 11)	378.005	224.098
Liabilitas akseptasi (Catatan 14b)	1.333.635	2.523.281
Surat berharga yang diterbitkan (Catatan 21)	-	619.250
Pinjaman diterima (Catatan 22)	1.058.276	888.735
Utang pajak	5.670	4.186

**44. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

a. The balances of monetary assets (before deducting allowance for impairment losses) and liabilities denominated in foreign currencies as of the consolidated statement of financial position dates are as follows:

Assets
Cash (Note 4)
Current accounts with Bank Indonesia (Note 5)
Current accounts with other banks (Note 6)
Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 7)
Trading securities (Note 8)
Financial investments (Note 9)
Derivatives receivable (Note 11)
Loans and Sharia receivables/financing (Note 12)
Acceptances receivable (Note 14a)
Prepayments and other asset

Liabilities
Obligations due immediately (Note 18)
Deposits from customers (Note 19)
Deposits from other banks (Note 21)
Derivatives payable (Note 11)
Acceptances payable (Note 14b)
Securities issued (Note 21)
Borrowings (Note 22)
Taxes payable

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**44. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING**

**44. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 24)	175.628	202.181	Accrued expenses and other liabilities (Note 24)
	34.394.651	31.864.144	
Posisi aset/(liabilitas) - neto	1.946.131	(725.508)	Assets/(liabilities) position - net

b. Posisi devisa neto

b. Net open position

Pengelolaan posisi devisa neto Bank dilakukan untuk selalu memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang mensyaratkan Bank untuk memelihara Posisi Devisa Neto (PDN) keseluruhan untuk seluruh valuta asing tidak melebihi 20,00% dari modal Bank (Tier I dan II).

The Bank's foreign currency position is being managed meet the Bank Indonesia regulation that require the Bank to maintain aggregate net open position for all foreign currencies not exceeding 20.00% of the Bank's capital (Tier I and II).

Berikut ini adalah posisi devisa neto Bank per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

Following is the Bank's foreign currency net open position as of December 31, 2015 and 2014:

Mata uang	31 Desember/December 31, 2015		Nilai neto absolut/ Net absolute value	Currency
	Aset/Assets Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif/ Statement of Financial Position and Off-Balance Sheet	Liabilitas/Liabilities Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif/ Statement of Financial Position and Off-Balance Sheet		
Dolar Amerika Serikat	74.444.385	75.069.159	624.774	United States Dollar
Dolar Australia	595.319	589.884	5.435	Australian Dollar
Dolar Kanada	4.621	5.762	1.141	Canadian Dollar
Frank Swiss	2.298	3.120	822	Swiss Franc
Euro Eropa	681.796	709.618	27.822	European Euro
Poundsterling Inggris	131.810	127.746	4.064	Great Britain Poundsterling
Dolar Hong Kong	29.177	29.352	175	Hong Kong Dollar
Rupiah India	677.224	639.672	37.552	Indian Rupee
Yen Jepang	153.449	154.358	909	Japanese Yen
Rupiah Mauritius	896	203	693	Mauritius Rupee
Ringgit Malaysia	2.058	1.497	561	Ringgit Malaysia
Dolar Selandia Baru	689	2.229	1.540	New Zealand Dollar
Dolar Singapura	1.129.410	1.077.340	52.070	Singapore Dollar
Yuan China	105.317	105.997	680	Chinese Yuan
Rand Afrika Selatan	36	30	6	South African Rand
Jumlah			758.244	Total
Modal (Catatan 52)			16.154.399	Capital (Note 52)
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			4,69%	Net Open Position Ratio (Statement of financial position and off-balance sheet)

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING (lanjutan)

44. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES
(continued)

b. Posisi devisa neto (lanjutan)

b. Net open position (continued)

31 Desember/December 31, 2014

Mata uang	Aset/Assets Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif/ Statement of Financial Position and Off-Balance Sheet	Liabilitas/Liabilities Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif/ Statement of Financial Position and Off-Balance Sheet	Nilai neto absolut/ Net absolute value	Currency
Dolar Amerika Serikat	60.128.550	60.164.170	35.620	United States Dollar
Dolar Australia	655.516	651.357	4.159	Australian Dollar
Dolar Kanada	2.484	4.060	1.576	Canadian Dollar
Frank Swiss	5.032	4.660	372	Swiss Franc
Euro Eropa	948.737	933.058	15.679	European Euro
Poundsterling Inggris	198.305	192.275	6.030	Great Britain Poundsterling
Dolar Hong Kong	6.723	6.790	67	Hong Kong Dollar
Rupiah India	540.543	490.645	49.898	Indian Rupee
Yen Jepang	141.800	149.842	8.042	Japanese Yen
Rupiah Mauritius	1.016	7	1.009	Mauritius Rupee
Dolar Selandia Baru	1.466	3.041	1.575	New Zealand Dollar
Dolar Singapura	1.066.632	1.043.053	23.579	Singapore Dollar
Yuan China	26.502	27.069	567	Chinese Yuan
Rand Afrika Selatan	295	415	120	South African Rand
Jumlah			148.293	Total
Modal (Catatan 52)			16.936.903	Capital (Note 52)
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			0,88%	Net Open Position Ratio (Statement of financial position and off-balance sheet)

45. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Mutasi kepentingan non-pengendali atas kekayaan neto entitas anak adalah sebagai berikut:

45. NON-CONTROLLING INTEREST

The movements of the non-controlling interest's share in the net assets of the subsidiaries are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Saldo awal	202.277	194.042	Beginning balance
Dampak atas penerapan awal PSAK 24 (Revisi 2013)	-	(5.782)	Effect of first implementation of SFAS 24 (Revised 2013)
	202.277	188.260	
Bagian kepentingan non-pengendali atas laba neto entitas anak tahun berjalan	4.492	14.133	Net income of subsidiaries attributable to non-controlling interest for the current year
Keuntungan/(kerugian) aktuarial atas program manfaat pasti	4.086	(116)	Actuarial gains/(losses) on defined benefit plan
Bagian kepentingan non-pengendali atas penerbitan saham entitas anak	26.758	-	Shares issuance of a subsidiary attributable to non-controlling interest
Saldo akhir	237.613	202.277	Ending balance

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

46. DANA PENSIUN DAN MANFAAT KARYAWAN

Berdasarkan kebijakan Bank, karyawan memperoleh tunjangan dan manfaat selain gaji, yang antara lain berupa Tunjangan Hari Raya (THR), santunan kematian, tunjangan cuti, dana pensiun, bonus, asuransi, jaminan sosial ketenagakerjaan (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS Ketenagakerjaan)), dan manfaat lainnya berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

a. Dana Pensiun

Dana pensiun iuran pasti Bank dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan AIA (DPLK - AIA) yang merupakan pihak ketiga Bank.

Syarat untuk menjadi peserta program pensiun adalah pegawai tetap Bank yang ingin menjadi peserta program pensiun dan berumur di atas 18 tahun atau telah menikah.

Iuran pensiun DPLK - AIA sampai dengan Juni 2015 ditetapkan sebesar 8,76% dari gaji karyawan peserta dana pensiun, di mana 5,76% ditanggung Bank dan sisanya sebesar 3,00% ditanggung oleh karyawan. Sehubungan dengan pelaksanaan program BPJS Pensiun dari Pemerintah (PP No. 45/2015), maka mulai Juli 2015, program pensiun akan terintegrasi antara iuran Dana Pensiun DPLK - AIA dengan iuran BPJS Pensiun. Iuran pensiun DPLK - AIA ditetapkan menjadi 3,76% ditanggung oleh Bank dan 2,00% ditanggung oleh karyawan. Ditambah dengan kontribusi ke program BPJS Pensiun sebesar 2,00% ditanggung oleh Bank dan 1,00% akan ditanggung oleh karyawan. Beban pensiun Bank selama periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing berjumlah Rp12.291 dan Rp15.507, yang termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

46. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS

Under the Bank's policy, in addition to salaries, the employees are entitled to allowances and benefits, such as yearly allowances (THR), death benefit, leave allowances, pension plan, bonus, insurance, employee social security (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS Ketenagakerjaan)), and benefits based on Labor Law No. 13/2003.

a. Pension Plan

The Bank's defined contribution pension plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan AIA (DPLK - AIA) which is the Bank's third party.

The requirements to become participants of the pension plan are permanent employees who are interested to become participants of the pension plan and above 18 years of age or are married.

The contribution for DPLK - AIA until June 2015 is determined at 8.76% of the employees' salary who join the pension plan, of which 5.76% is contributed by the Bank and the remaining 3.00% is contributed by the employee. With regards to the implementation of new BPJS Pension program from Government (PP No.45/2015), starting July 2015, the Bank decided to integrate pension plan, consisting of DPLK - AIA contribution and BPJS Pension contribution. The contribution for DPLK - AIA is determined at 3.76% contributed by the Bank and 2.00% contributed by the employee. These contributions will be added with BPJS Pension's contribution which consists of 2.00% contribution from the Bank and 1.00% contribution from the employee. The Bank's pension expense for the periods ended December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp12,291 and Rp15,507, respectively, included under the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. DANA PENSIUN DAN MANFAAT KARYAWAN
(lanjutan)

46. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS
(continued)

b. Penyisihan Imbalan Karyawan

b. Provision for Employee Benefits

Aktuaria dan tanggal laporan aktuaria Bank dan entitas anak adalah sebagai berikut:

The actuaries and actuarial reports dates of the Bank and subsidiaries are as follows:

31 Desember/December 31					
2015			2014		
	Aktuaris/ Actuary	Tanggal Laporan Aktuaris/ Actuarial Report Date	Aktuaris/ Actuary	Tanggal Laporan Aktuaris/ Actuarial Report Date	
Bank	PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria)	13 Januari/ January 13, 2016	PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria)	5 Januari/ January 5, 2015	Bank
PT Maybank Indonesia Finance	PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria)	11 Januari/ January 11, 2016	PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria)	5 Januari/ January 5, 2015	PT Maybank Indonesia Finance
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria)	6 Januari/ January 6, 2016	PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria)	10 Januari/ January 10, 2015	PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

Kewajiban imbalan karyawan adalah sebagai berikut:

The employees' benefit obligations are as follows:

31 Desember/December 31						
	2015	2014	2013	2012	2011	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dalam tahun berjalan	(1.281.695)	(1.287.849)	(1.160.461)	(1.318.913)	(997.746)	Present value of defined benefit obligations recognized during the year
Nilai wajar aset keuangan	-	-	-	25	1.013	
Jumlah	(1.281.695)	(1.287.849)	(1.160.461)	(1.318.888)	(996.733)	Total

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut :

The changes in the present value of benefit obligation are as follows:

31 Desember/December 31					
	2015	2014			
Nilai kini kewajiban imbalan pasti pada awal tahun	1.287.849	1.160.461	Present value of defined benefit obligations at the beginning of the year		
Biaya jasa kini	121.756	126.298	Current service cost		
Manfaat yang dibayarkan	(103.893)	(76.908)	Benefit paid		
Biaya bunga	103.028	98.639	Interest cost		
Beban jasa lalu	2.813	1.311	Past service cost		
Keuntungan aktuaria	(129.858)	(21.952)	Actuarial gains		
Jumlah	1.281.695	1.287.849	Total		

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**46. DANA PENSIUN DAN MANFAAT KARYAWAN
(lanjutan)**

**46. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS
(continued)**

b. Penyisihan Imbalan Karyawan (lanjutan)

**b. Provision for Employee Benefits
(continued)**

Mutasi kewajiban imbalan karyawan adalah sebagai berikut:

Changes in the employee benefits obligations are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Saldo awal	(1.287.849)	(1.160.461)	Beginning balance
Beban manfaat karyawan selama tahun berjalan	(223.335)	(221.411)	Employee benefit expense during the year
Jumlah yang diakui di pendapatan komprehensif lainnya	125.058	17.115	Total amount recognized in other comprehensive income
Manfaat yang dibayarkan	103.893	76.908	Benefits paid
Lainnya	538	-	Others
Saldo akhir	(1.281.695)	(1.287.849)	Ending balance

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan komponen beban manfaat karyawan sesuai dengan perjanjian kesepakatan antara Bank, entitas anak dan karyawan yang telah sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 yang didasarkan pada laporan aktuaris pada tabel di atas.

The following table summarizes the components of employee benefit costs in accordance with agreements between the Bank, subsidiaries and their employees which had complied with Labor Law No. 13/2003 that were based on the actuarial reports listed in the table above.

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2015	2014	
Biaya jasa kini	121.756	126.298	Current service cost
Beban bunga	103.028	98.639	Interest cost
Beban jasa masa lalu	2.813	1.311	Past service cost
Kerugian aktuarial neto diakui dalam tahun berjalan	(4.262)	(4.837)	Net actuarial losses recognized during the year
	223.335	221.411	

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. DANA PENSIUN DAN MANFAAT KARYAWAN
(lanjutan)

46. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS
(continued)

b. Penyisihan Imbalan Karyawan (lanjutan)

b. Provision for Employee Benefits
(continued)

Jumlah yang diakui pada pendapatan komprehensif lainnya ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

The total amount recognised in other comprehensive income is shown in table below:

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Pengukuran Kembali Kewajiban Imbalan Pasti Neto:			Remeasurement of The Net Defined Benefit Obligation:
(Keuntungan)/kerugian aktuarial dari perubahan asumsi keuangan	(74.393)	49.211	Actuarial (gains) losses from changes in financial assumption
Keuntungan aktuarial dari penyesuaian pengalaman	(51.203)	(66.326)	Actuarial gains from experience adjustment
Lainnya	538	-	Others
Jumlah yang diakui pada pendapatan komprehensif lainnya	(125.058)	(17.115)	Total amount recognized in other comprehensive income
Rekonsiliasi Pendapatan Komprehensif Lainnya			Reconciliation of Other Comprehensive Income
Saldo awal	273.401	290.671	Beginning balance
Jumlah yang diakui pada pendapatan komprehensif lainnya selama tahun berjalan	(125.058)	(17.115)	Total amount recognized in other comprehensive income during the year
Lainnya	5.448	(155)	Others
Saldo akhir	153.791	273.401	Ending balance

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung estimasi beban dan kewajiban pada 31 Desember 2015 tersebut adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used to determine the estimated costs and obligations for December 31, 2015 are as follows:

	Bank	WOM	Maybank Indonesia Finance	
Tingkat mortalita	TMI'11	TMI'11	TMI'11	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri				Resignation rate
Usia kurang dari 30 tahun	11% per tahun/ annum	10% per tahun/ annum	11% per tahun/ annum	Age less than 30 years:
Usia 30 - 34 tahun	6% per tahun/ annum	5% per tahun/ annum	6% per tahun/ annum	Age 30 - 34 years:
Usia 35 - 39 tahun	3% per tahun/ annum	3% per tahun/ annum	3% per tahun/ annum	Age 35 - 39 years:
Usia 40 - 44 tahun	2% per tahun/ annum	2% per tahun/ annum	2% per tahun/ annum	Age 40 - 44 years:
Usia 45 - 50 tahun	0%	2% per tahun/ annum	2% per tahun/ annum	Age 45 - 50 years:
Usia 51 - 52 tahun	0%	1% per tahun/ annum	1% per tahun/ annum	Age 51 - 52 years:
Usia 53 tahun ke atas	0%	0%	0%	Age 53 years and over:
Kenaikan gaji	7,5% per tahun/ annum	7% per tahun/ annum	7,5% per tahun/ annum	Salary increase rate
Tingkat diskonto	8,75% per tahun/ annum	8,75% per tahun/ annum	8,75% per tahun/ annum	Discount rate
Sisa masa kerja karyawan	13 tahun/ years	12 tahun/ years	12 tahun/ years	Remaining years of service of employee

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. DANA PENSIUN DAN MANFAAT KARYAWAN
(lanjutan)

46. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS
(continued)

b. Penyisihan Imbalan Karyawan (lanjutan)

b. Provision for Employee Benefits
(continued)

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung estimasi beban dan kewajiban pada 31 Desember 2014 tersebut adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used to determine the estimated costs and obligations for December 31, 2014 are as follows:

	Bank	WOM	Maybank Indonesia Finance	
Tingkat mortalita	TMI'11	TMI'11	TMI'11	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri				Resignation rate
Usia kurang dari 30 tahun	11% per tahun/ annum	10% per tahun/ annum	11% per tahun/ annum	Age less than 30 years:
Usia 30 - 34 tahun	6% per tahun/ annum	5% per tahun/ annum	6% per tahun/ annum	Age 30 - 34 years:
Usia 35 - 39 tahun	3% per tahun/ annum	3% per tahun/ annum	3% per tahun/ annum	Age 35 - 39 years:
Usia 40 - 44 tahun	2% per tahun/ annum	2% per tahun/ annum	2% per tahun/ annum	Age 40 - 44 years:
Usia 45 - 50 tahun	0%	2% per tahun/ annum	2% per tahun/ annum	Age 45 - 50 years:
Usia 51 - 52 tahun	0%	1% per tahun/ annum	1% per tahun/ annum	Age 51 - 52 years:
Usia 53 tahun ke atas	0%	0%	0%	Age 53 years and over:
Kenaikan gaji	7,5% per tahun/ annum	7% per tahun/ annum	7% per tahun/ annum	Salary increase rate
Tingkat diskonto	8,5% per tahun/ annum	8,5% per tahun/ annum	8,5% per tahun/ annum	Discount rate
Sisa masa kerja karyawan	13 tahun/ years	12 tahun/ years	15 tahun/ years	Remaining years of service of employee

Analisa sensitivitas untuk risiko tingkat diskonto:

Sensitivity analysis for discount rate risk:

Perubahan satu poin persentase dalam tingkat diskonto yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut:

A one percentage point change in the assumed discount rate would have the following effects:

	31 Desember/December 31				
	2015		2014		
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Dampak biaya jasa kini	(11.992)	14.020	(13.091)	15.375	Effect on current service cost
Dampak kewajiban imbalan pasti	(103.450)	118.011	(16.027)	18.618	Effect on the defined benefit obligations

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

47. JASA KUSTODIAN

Bank telah memberikan jasa kustodian dan telah memperoleh Izin Jasa Kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-67/PM/1991 tanggal 21 Juli 1991 dan juga telah memperoleh Sertifikat Kesesuaian Syariah Bank Kustodian dengan No. U-158/DSN-MUI/V/2009 tanggal 7 Mei 2009 yang dikeluarkan Dewan Syariah Nasional - MUI.

Bank menyediakan jasa kustodian termasuk penyelesaian transaksi jual beli dengan atau tanpa warkat (dalam dan luar negeri), pendaftaran efek-efek dan pemecahan serta penggabungan efek-efek, penyimpanan surat berharga/aset berharga lainnya, pelayanan aksi korporasi, jasa layanan penyelesaian dan pembayaran, jasa sub *registry*, Jasa layanan pengadministrasian dana/reksa dana dan jasa *Agency (Facility, Escrow, Security, Monitoring, Paying dan Receiving Agent)*.

Bank memiliki 18.163 dan 10.693 nasabah (termasuk individu dan ORI serta sub-rekening nasabah) masing-masing per 31 Desember 2015 dan 2014. Nasabah kustodian sebagian besar adalah individu, perusahaan swasta, sekuritas, dana pensiun, bank, perusahaan asuransi dan reksadana (tidak diaudit).

Per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, bagian kustodian Bank masing-masing memiliki 19 orang pegawai tetap (tidak diaudit).

Jumlah pendapatan *fee* dan komisi kustodian yang diperoleh untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar Rp17.768 dan Rp20.585.

48. SEGMENT OPERASI

Berikut adalah informasi keuangan tertentu untuk Bank dan entitas anak:

a. Bidang usaha

Bidang Usaha

Perbankan konvensional
dan perbankan syariah
Usaha Pembiayaan
Usaha Pembiayaan

Bank
PT Maybank Indonesia Finance
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

Business Activities

Conventional banking
and sharia banking
Multi-financing
Multi-financing

47. CUSTODIAN SERVICE

The Bank provides a full range of custodian services and obtained a license from the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") under its Decision Letter No. KEP-67/PM/1991 dated July 21, 1991 and also obtained the Compliance Certificate Sharia Custodian Bank from the National Sharia Board - Indonesian Council of Ulama under No. U-158/DSN-MUI/V/2009 dated May 7, 2009.

The custodian service of the Bank provides a full range of custodian services including settlement of script and scripless trading transactions (domestic and offshore transactions), registration of securities and splitting and merging of securities, safekeeping of securities and other valuable assets, corporate action services, settlement services and payment agent, sub-registry services, fund/mutual fund administration services and Agency services (Facility, Escrow, Security, Monitoring, Paying and Receiving Agent).

The Bank had 18,163 and 10,693 customers (including individual and ORI, also sub-account customers) as of December 31, 2015 and 2014, respectively. The customers are primarily individual, private companies, securities companies, pension funds, banks, insurance companies and mutual funds (unaudited).

As of December 31, 2015 and 2014, the custodian services of the Bank had 19 permanent employees, respectively (unaudited).

Total custodian fees and commissions earned for the years ended December 31, 2015 and 2014 were Rp17,768 and Rp20,585, respectively.

48. OPERATING SEGMENT

The following sets forth certain financial information for the Bank and subsidiaries:

a. Business activities

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

48. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

b. Segmen usaha

Segmen operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal Bank yang disiapkan untuk mengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan penilaian atas performanya.

Untuk kepentingan manajemen, Bank diorganisasikan kedalam empat segmen operasi berdasarkan produk dan jasa sebagai berikut:

- Segmen Perbankan Global (sebelumnya *Wholesale*)
- Segmen Perbankan Bisnis (sebelumnya UKM dan Komersial)
- Segmen Ritel (sebelumnya Konsumen)
- Segmen Lain-lain

Tidak ada pendapatan dari satu konsumen eksternal atau pihak lain yang mencapai 10% atau lebih dari total pendapatan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Bank dan entitas anak membagi segmen berdasarkan unit bisnis.

Berikut ini adalah informasi segmen Bank dan entitas anak berdasarkan segmen operasi:

48. OPERATING SEGMENT (continued)

b. Business segment

Operating segment

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker which is responsible for allocating resources to certain segments and performance assessments.

For management purposes, the Bank is organized into four operating segments based on products and services as follows:

- Global Banking segment (previously *wholesale*)
- Business Banking segment (previously *SME and Commercial*)
- Retail segment (previously *Consumer*)
- Other segment

No revenue from transactions with a single external customer or counterparty amounted to 10% or more of the Bank's total revenue for the years ended December 31, 2015 and 2014.

For the years ended December 31, 2015 and 2014, the Bank and subsidiaries divided the segment based on business unit.

Following is the business segment information of the Bank and subsidiaries, which are based on operating segment:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

48. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

48. OPERATING SEGMENT (continued)

b. Segmen usaha (lanjutan)

b. Business segment (continued)

Segmen operasi (lanjutan)

Operating segment (continued)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015/
Year Ended December 31, 2015

	Perbankan Global/ Global Banking ¹⁾	Perbankan Bisnis/ Business Banking ²⁾	Ritel/ Retail ³⁾	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Setelah eliminasi/ After elimination	
							CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
							<i>Net interest income Inter-segment interest income/(expenses)</i>
LAPORAN LABA RUGI KOMPRESHENSIVE KONSOLIDASIAN							
Pendapatan bunga - bersih	299.695	3.335.960	2.853.886	6.489.541	(1.303)	6.488.238	
Pendapatan/(beban) bunga antar segmen	934.808	(1.635.035)	700.227	-	-	-	
Pendapatan bunga setelah bunga antar segmen - bersih	1.234.503	1.700.925	3.554.113	6.489.541	(1.303)	6.488.238	<i>Net interest income after inter-segment interest</i>
Pendapatan operasional - kotor	541.577	349.034	2.124.006	3.014.617	(400.678)	2.613.939	<i>Operating income - gross</i>
Beban operasi	386.887	274.703	2.458.356	3.119.946	-	3.119.946	<i>Operating expenses</i>
Pendapatan operasional sebelum cadangan kerugian penurunan nilai - bersih	1.389.193	1.775.256	3.219.763	6.384.212	(401.981)	5.982.231	<i>Net operating income before allowance for impairment losses</i>
Pendapatan operasional- bersih	114.761	1.674.460	2.380.548	4.169.769	(401.981)	3.767.788	<i>Net operating income</i>
Pendapatan non-operasional	75.392	72	11.842	87.306	-	87.306	<i>Non-operating profit</i>
Laba sebelum alokasi beban tidak langsung	190.153	1.674.532	2.392.390	4.257.075	(401.981)	3.855.094	<i>Profit before allocation indirect costs</i>
Beban tidak langsung						2.310.071	<i>Indirect costs</i>
Laba sebelum beban pajak						1.545.023	<i>Income before tax expenses</i>
Beban pajak						(401.461)	<i>Tax expenses</i>
Laba tahun berjalan						1.143.562	Income for the year
							CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN							
Jumlah aset	66.773.846	46.589.510	46.875.653	160.239.009	(2.619.996)	157.619.013	<i>Total asset</i>
Jumlah liabilitas	42.243.588	31.342.581	69.278.545	142.864.714	(988.969)	141.875.745	<i>Total liabilities</i>
1) Perbankan Global terdiri dari <i>corporate banking</i> , <i>tresuri</i> dan cabang luar negeri							1) <i>Global Banking consist of corporate banking, treasury and overseas branches</i>
2) Perbankan Bisnis terdiri dari usaha kecil menengah (UKM), komersial dan syariah							2) <i>Business Banking consist of small medium enterprise, commercial and sharia</i>
3) Ritel terdiri dari <i>consumer banking</i> dan entitas anak							3) <i>Retail consist of consumer banking and subsidiaries</i>

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

48. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

48. OPERATING SEGMENT (continued)

b. Segmen usaha (lanjutan)

b. Business segment (continued)

Segmen operasi (lanjutan)

Operating segment (continued)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014/
Year Ended December 31, 2014

	Perbankan Global/ Global Banking ¹⁾	Perbankan Bisnis/ Business Banking ²⁾	Ritel/ Retail ³⁾	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Elimination	Setelah eliminasi/ After elimination	
							CONSOLIDATED STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
							<i>Net interest income Inter-segment interest income/(expenses)</i>
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIVE KONSOLIDASIAN							
Pendapatan bunga - neto	1.324.924	2.737.945	1.866.092	5.928.961	2.735	5.931.696	
Pendapatan/(beban) bunga antar segmen	(347.503)	(1.036.429)	1.383.932	-	-	-	
Pendapatan bunga setelah bunga antar segmen - neto	977.421	1.701.516	3.250.024	5.928.961	2.735	5.931.696	<i>Net interest income after inter-segment interest</i>
Pendapatan operasional - kotor	696.380	197.433	1.293.727	2.187.540	(370.850)	1.816.690	<i>Operating income - gross</i>
Beban operasi	348.539	272.817	2.174.131	2.795.487	-	2.795.487	<i>Operating expenses</i>
Pendapatan operasional sebelum cadangan kerugian penurunan nilai - neto	1.325.262	1.626.132	2.369.620	5.321.014	(368.115)	4.952.899	<i>Net operating income before allowance for impairment losses</i>
Pendapatan operasional- neto	485.441	1.524.100	1.587.578	3.597.119	(368.115)	3.229.004	<i>Net operating income</i>
Pendapatan non-operasional	(9.212)	(1.162)	5.696	(4.678)	-	(4.678)	<i>Non-operating profit</i>
Laba sebelum alokasi beban tidak langsung	476.229	1.522.938	1.593.274	3.592.441	(368.115)	3.224.326	<i>Profit before allocation indirect costs</i>
Beban tidak langsung						2.251.408	<i>Indirect costs</i>
Laba sebelum beban pajak						972.918	<i>Income before tax expenses</i>
Beban pajak						(250.777)	<i>Tax expenses</i>
Laba tahun berjalan						722.141	<i>Income for the year</i>
							CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN							
Jumlah aset	61.448.817	40.978.145	43.055.539	145.482.501	(2.117.290)	143.365.211	<i>Total asset</i>
Jumlah liabilitas	37.149.773	30.795.085	61.824.651	129.769.509	(899.445)	128.870.064	<i>Total liabilities</i>

- 1) Perbankan Global terdiri dari *corporate banking*, *treasury* dan cabang luar negeri
- 2) Perbankan Bisnis terdiri dari usaha kecil menengah (UKM), komersial dan syariah
- 3) Ritel terdiri dari *consumer banking* dan entitas anak

- 1) *Global Banking* consist of *corporate banking*, *treasury* and *overseas branches*
- 2) *Business Banking* consist of *small medium enterprise*, *commercial* and *sharia*
- 3) *Retail* consist of *consumer banking* and *subsidiaries*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

48. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

48. OPERATING SEGMENT (continued)

b. Segmen usaha (lanjutan)

b. Business segment (continued)

Segmen geografis

Geographic segment

31 Desember/December 31, 2015

	Indonesia/ Indonesia	Luar negeri/ Outside Indonesia	Jumlah/ Total	
Jumlah aset tidak lancar	1.588.828	15.538	1.604.366	Total non-current assets
Pendapatan bunga	13.854.780	50.695	13.905.475	Interest income

31 Desember/December 31, 2014

	Indonesia/ Indonesia	Luar negeri/ Outside Indonesia	Jumlah/ Total	
Jumlah aset tidak lancar	1.579.022	17.167	1.596.189	Total non-current assets
Pendapatan bunga	13.345.329	54.485	13.399.814	Interest income

**49. JAMINAN LEMBAGA PENJAMIN SIMPANAN
TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK
UMUM**

**49. INDONESIA DEPOSIT INSURANCE
CORPORATION GUARANTEE ON
OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS**

Sejak tahun 1998, Pemerintah menjamin liabilitas bank umum meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan deposito *on call*, obligasi, surat berharga, pinjaman antar bank, pinjaman yang diterima, *letters of credit*, akseptasi, *swap* mata uang dan liabilitas kontinjensi lainnya seperti bank garansi, *standby letters of credit*, *performance bonds* dan liabilitas sejenis selain yang dikecualikan dalam keputusan ini seperti obligasi subordinasi dan liabilitas kepada direktur, komisaris dan pihak berelasi dengan Bank.

Since 1998, the Government guarantees the obligations of private banks including demand deposits, savings deposits, time deposits and deposits on call, bonds, marketable securities, interbank borrowings, fund borrowings, letters of credit, acceptances, currency swap and other contingent liabilities such as bank guarantees, standby letters of credit, performance bonds and other kinds of liabilities other than those excluded in this regulation such as subordinated bonds, liabilities to directors, commissioners and related parties of the Bank.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang besaran nilai simpanan yang dijamin Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Berdasarkan Peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100 diubah menjadi maksimum Rp2.000.

On October 13, 2008, the President of the Republic of Indonesia approved Government Regulation No. 66 year 2008 regarding the amount of deposits guaranteed by Indonesia Deposit Guarantee Corporation (LPS). Based on such Regulation, the guaranteed deposit amount for each customer in a bank which previously according to Law No. 24 year 2004 amounted to a maximum of Rp100 was amended to a maximum amount of Rp2,000.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2009, Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang tentang Lembaga Penjaminan Simpanan telah ditetapkan menjadi Undang-undang sejak tanggal 13 Januari 2009.

Based on the Law of the Republic of Indonesia No. 7 year 2009, Government Regulation in Lieu of Law on Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) has been set into law since January 13, 2009.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

50. MANAJEMEN RISIKO

Penerapan Manajemen Risiko berdasarkan 4 (empat) pilar yang mencakup:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit manajemen risiko;
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko; dan
4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Untuk mewujudkan keempat pilar, skema 3 (tiga) Lini Pertahanan diterapkan dan Organisasi Manajemen Risiko dibentuk agar mengikuti Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Sesuai dengan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko (PPMR) yang Bank miliki, bahwa Organisasi Manajemen Risiko memiliki beberapa Komite dan Satuan Kerja yang terdiri dari:

1. Pada tingkat Dewan Komisaris, yaitu:
 - a. Komite Audit
 - b. Komite Pemantau Risiko
 - c. Komite Nominasi dan Remunerasi
2. Pada Tingkat Direksi, yaitu:
 - a. Komite Manajemen Risiko
 - b. Komite Assets & Liabilities Management
 - c. Komite Kredit
 - d. Komite Restrukturisasi Kredit
 - e. Komite Pengarah Teknologi Informasi
3. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)

Profil Risiko

Secara berkala, Bank membuat profil risiko yang mencerminkan tingkat risiko yang dimiliki Bank berdasarkan 8 (delapan) jenis risiko yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko strategis.

50. RISK MANAGEMENT

Risk Management implementation is based on 4 (four) pillars that covers:

1. Board of Commissioners and Director's active supervision;
2. Sufficiency of policy, procedure and limit setting of risk management;
3. Sufficiency of identification process, measurement, monitoring & risk control, also Risk Management Information System; and
4. The comprehensive of internal control system.

In the implementation of these four pillars, the 3 (three) lines of defense scheme is applied and Risk Management Organization is created following the principle of Good Corporate Governance.

In accordance with Guideline for Risk Management Implementation, current Bank's Risk Management Organization has several committees and units that consist of:

1. At Board of Commissioners level, there are:
 - a. Audit Committee (AC)
 - b. Risk Oversight Committee (ROC)
 - c. Nomination and Remuneration Committee
2. At Board of Directors level, there are:
 - a. Risk Management Committee (RMC)
 - b. Assets & Liabilities Management Committee (ALCO)
 - c. Credit Committee (CC)
 - d. Credit Restructuring Committee (CRC)
 - e. Information Technology Steering Committee (ITSC)
3. Risk Management Unit (SKMR)

Risk Profile

On a regular basis, the Bank prepares a risk profile that reflects the Bank's risk in accordance with Financial Services Authority's 8 (eight) types of risks, that are: credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Profil Risiko (lanjutan)

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, dalam penilaian profil risiko secara konsolidasi, Bank telah memperhitungkan tambahan 2 jenis risiko baru dari Profil Risiko Bank Umum Syariah, yaitu Risiko Imbal Hasil (*rate of return risk*) dan Risiko Investasi (*equity investment risk*).

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, Bank telah ditunjuk sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan Maybank. Sebagai tindak lanjut atas penunjukkan tersebut, Bank telah secara aktif melakukan persiapan-persiapan yang diperlukan, termasuk membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi yang telah melaksanakan pertemuan sebanyak 3 kali sejak September 2015, dan menyusun Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi.

Sejalan dengan Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No. 13/6/DPNP tahun 2011 tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit Menggunakan Pendekatan Standar, Bank telah mengimplementasikan sistem perhitungan kecukupan modal berdasarkan kredit risiko sesuai dengan arahan SE Bank Indonesia tersebut. Mulai Februari 2015, Unit Usaha Syariah juga telah memperhitungkan ATMR Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar.

Sebagai bagian dari implementasi Basel II risiko kredit, untuk kepentingan internal Bank juga telah menggunakan metode Pendekatan Internal Rating (*Internal Rating Based Approach/IRBA*), baik dalam bentuk penggunaan Model Kredit untuk segmen Ritel dan Non-Ritel, maupun dalam bentuk perhitungan ATMR. Inisiatif ini mendapatkan dukungan penuh dari Otoritas Jasa Keuangan.

Terhadap rencana penerapan Basel III, khususnya dalam hal permodalan dan likuiditas, Bank telah berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok kerja yang dibentuk oleh Otoritas Jasa Keuangan termasuk terlibat di dalam penyusunan *consultative paper*, dan melakukan *Quantitative Impact Study (QIS)*. Pada tahun 2015, Bank telah melakukan uji coba pelaporan *Leverage Ratio* dan *Liquidity Coverage Ratio* sebagaimana dituangkan dalam *Consultative Paper* yang dikeluarkan oleh OJK.

50. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Profile (continued)

In accordance with Regulation of Financial Services Authority (POJK) No. 8/POJK.03/2014 on Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit Soundness Assessment, in relation to the consolidated risk profile assessment, the Bank has accounted for additional 2 new risk types of Sharia Commercial Bank's Risk Profile, namely rate of return risk and equity investment risk.

In accordance with Regulation of Financial Services Authority (POJK) No. 17/POJK.03/2014 on Integrated Risk Management Implementation for Financial Conglomeration, the Bank has been appointed as Primary Entity in Maybank Financial Conglomeration. As follow up to the appointment, the Bank has been actively undertaking the required preparations, which includes the establishment of Integrated Risk Management Committee that has been conducted three times since September 2015, and the formulation of Integrated Risk Management Policy.

In line with Bank Indonesia Circular Letter No. 13/6/DPNP year 2011 regarding the Guidance on Risk Weighted Asset Calculation for Credit Risk under Standardized Approach, the Bank has implemented system to calculate capital adequacy for credit risk to be complied with the said Circular Letter. Starting February 2015, Sharia Business Unit has also accounted for Credit Risk RWA using Standardized Approach.

As a part of Basel II implementation on credit risk, for the internal use purpose the Bank has also already implemented Internal Rating Based Approach in the form of Credit Model usage for Retail and Non-Retail segments, and in the form of RWA calculation. This initiative has been fully supported by Financial Services Authority.

To plan the implementation of Basel III, especially in terms of capital and liquidity, the Bank has participated actively in the working group discussion established by the Financial Services Authority, and engaged in the preparation of the consultative paper, and perform the Quantitative Impact Study (QIS). Within the year 2015, the Bank has participated in the reporting trial of Leverage Ratio and the Liquidity Coverage Ratio as set forth in the Consultative Paper issued by the Regulator.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) dalam memenuhi liabilitasnya. Risiko kredit dikelola baik pada tingkat transaksi maupun portofolio. Pengelolaan risiko kredit dirancang untuk menjaga independensi dan integritas proses penilaian risiko, serta diversifikasi risiko kredit.

a) Risiko kredit maksimum

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk bank garansi dan *irrevocable L/C*, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika liabilitas atas bank garansi dan *irrevocable L/C* tersebut terjadi.

Analisa eksposur maksimum terhadap risiko kredit setelah memperhitungkan dampak agunan dan mitigasi risiko kredit lainnya adalah sebagai berikut:

- a) Nilai tercatat dari aset keuangan Bank selain kredit dan piutang pembiayaan konsumen menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit.
- b) Untuk kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen, Bank menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Berikut adalah kebijakan Bank terkait dengan jaminan dan perlindungan kredit lainnya:

Nilai dan jenis jaminan yang dibutuhkan tergantung pada penilaian risiko kredit dari pihak lawan. Panduan tentang jenis jaminan dan parameter penilaian yang bisa diterima telah diimplementasikan.

Umumnya agunan diperlukan dalam setiap pemberian kredit sebagai sumber terakhir pelunasan kredit ('*secondary source of repayment*') dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit. Sumber utama pelunasan kredit adalah dari hasil usaha debitur.

50. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk

Credit risk is the risk of loss resulting from defaulting obligor or counterparty in fulfilling their obligations. This risk is managed both at the transaction and portfolio levels. Credit risk management practices are designed to preserve the independence and integrity of the risk assessment process, and also to diversify the credit risk.

a) Maximum credit risk

For financial assets recognized on the statements of financial position, the maximum exposure to credit risk equals with their carrying amount. For bank guarantees and irrevocable L/C, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and irrevocable L/C issued are called upon.

Analysis of maximum exposure to credit risk after taking into account the impact of collaterals and other credit risk mitigations are as follows:

- a) *The carrying amount of Bank's financial assets other than loan and consumer financing receivables represent the maximum exposure of credit risk.*
- b) *For loans and consumer financing receivables, Bank uses collaterals to minimize the credit risk. The following is the Bank's policy regarding collateral and other credit enhancement:*

The amount and type of collateral required depends on an assessment of the credit risk of the counterparty. Guidelines are implemented regarding the acceptability of types of collateral and valuation parameters.

Generally, collateral is required for all credits extended as a second source of credit repayment and also as a form of credit risk mitigation. The primary source of credit repayment is the funds generated from business operations of the borrowers.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

a) Risiko kredit maksimum (lanjutan)

Agunan yang dapat diterima oleh Bank dibagi atas 2 (dua) kelompok besar yaitu:

- Agunan tunai, yaitu deposito/tabungan/rekening giro/setoran margin/dana tunai yang diblokir atau dibukukan pada rekening penampungan yang disimpan serta dicatat pada Bank dan *Stand-By Letters of Credit (SBLC)*;
- Agunan non-tunai yaitu agunan yang tidak termasuk dalam jenis jaminan seperti pada agunan tunai di atas.

b) Risiko kredit konsentrasi

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan kategori portofolio adalah sebagai berikut:

50. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

a) Maximum credit risk (continued)

Collaterals acceptable by the Bank are divided into 2 (two) categories, as follows:

- Cash collateral, such as time deposit/saving account/current account/margin deposit/cash blocked or booked as escrow account which are kept and recorded by the bank and *Stand-By Letters of Credit (SBLC)*;
- Non-cash collaterals are collateral not included in collateral as mentioned on cash collateral above.

b) Concentration credit risk

The disclosure on the maximum credit risk concentration by portfolio category is as follows:

	31 Desember/December 31, 2015						
	Pemerintah/ Government	Bank/ Bank	Lembaga keuangan bukan Bank/ Financial institution non-Banks	Perusahaan lainnya/ Other company	Perorangan/ Individual	Jumlah/ Total	
Laporan posisi keuangan konsolidasian							Consolidated statements of financial position
Giro pada Bank Indonesia	10.329.997	-	-	-	-	10.329.997	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	1.852.052	-	-	-	1.852.052	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	11.254.876	2.694.017	-	-	-	13.948.893	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	451.475	-	-	-	-	451.475	Trading securities
Investasi keuangan	7.617.581	612.206	333.841	1.108.035	-	9.671.663	Financial investments
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	380.716	266.547	-	-	-	647.263	Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif	9.276	120.069	-	223.952	44	353.341	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah	-	3.463.898	1.144.637	49.816.590	49.776.582	104.201.707	Loans and Sharia financing/receivables
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	8.327.056	8.327.056	Consumer financing receivables
Tagihan akseptansi	-	12.646	-	2.103.567	-	2.116.213	Acceptances receivable
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain*)	-	25.932	44.675	396.758	372.643	840.008	Prepayments and other assets*)
	30.043.921	9.047.367	1.523.153	53.648.902	58.476.325	152.739.668	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai						(2.249.043)	Less: Allowance for impairment losses
						150.490.625	
Rekening administratif							Off balance sheets
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	-	10.068	-	1.473.516	318.727	1.802.311	Unused loan commitments granted to customers
L/C irrevocable yang masih berjalan	-	-	-	584.830	-	584.830	Outstanding irrevocable L/Cs
Garansi yang diberikan: Bank garansi	-	314.311	-	2.897.331	254.095	3.465.737	Guarantees issued in the form of Bank guarantees
	-	324.379	-	4.955.677	572.822	5.852.878	

*) Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain terdiri atas piutang bunga-neto dan tagihan card center dan Mastercard

*) Prepayments and other assets consist of interests receivable-net and card center receivables and Mastercard

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

50. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

b) Concentration credit risk (continued)

31 Desember/December 31, 2014							
	Pemerintah/ Government	Bank/ Bank	Lembaga keuangan bukan Bank/ Financial institution non-Banks	Perusahaan lainnya/ Other company	Perorangan/ Individual	Jumlah/ Total	
Laporan posisi keuangan konsolidasian							Consolidated statements of financial position
Giro pada Bank Indonesia	9.850.805	-	-	-	-	9.850.805	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	1.313.223	-	-	-	1.313.223	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4.467.868	1.115.565	-	-	-	5.583.433	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	58.612	-	-	-	-	58.612	Trading securities
Investasi keuangan	8.288.241	755.090	688.297	1.381.251	-	11.112.879	Financial investments
Tagihan derivatif	16.639	42.047	14	147.076	220	205.996	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah	-	2.684.475	646.586	48.830.101	45.869.508	98.030.670	Loans and Sharia receivables/financing
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	8.270.897	8.270.897	Consumer financing receivables
Tagihan akseptasi	-	36.346	-	2.777.031	-	2.813.377	Acceptances receivable
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain*)	-	19.092	53.785	381.108	326.223	780.208	Prepayments and other assets*)
	22.682.165	5.965.838	1.388.682	53.516.567	54.466.848	138.020.100	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai						(1.667.445)	Less: Allowance for impairment losses
						136.352.655	
Rekening administratif							Off balance sheets
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	-	4.510	-	696.850	496.572	1.197.932	Unused loan commitments granted to customers
L/C irrevocable yang masih berjalan	-	-	-	1.202.247	-	1.202.247	Outstanding irrevocable L/Cs
Garansi yang diberikan: Bank garansi	-	111.956	-	2.682.677	254.691	3.049.324	Guarantees issued in the form of: Bank guarantees
	-	116.466	-	4.581.774	751.263	5.449.503	

*) Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain terdiri atas piutang bunga-neto dan tagihan card center dan Mastercard

*) Prepayments and other assets consist of interests receivable-net and card center receivables and Mastercard

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan letak geografis adalah sebagai berikut:

The disclosure on the maximum credit risk concentration by geography is as follows:

31 Desember/December 31, 2015									
	Jakarta/ Jakarta	Sumatera/ Sumatera	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah dan Yogyakarta/ Central Java and Yogyakarta	Jawa Timur dan Bali/ East Java and Bali	Indonesia Timur/ East Indonesia	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Laporan posisi keuangan konsolidasian									Consolidated statements of financial position
Giro pada Bank Indonesia	10.021.621	-	-	-	-	-	308.376	10.329.997	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.632.194	6.221	-	11	-	728	212.898	1.852.052	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7.944.768	-	-	-	-	-	6.004.125	13.948.893	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	451.475	-	-	-	-	-	-	451.475	Trading securities
Investasi keuangan	8.347.756	-	-	-	-	14.311	1.309.596	9.671.663	Financial investments
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	647.263	-	-	-	-	-	-	647.263	Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif	353.341	-	-	-	-	-	-	353.341	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah	56.435.778	9.735.643	4.687.086	4.389.928	10.349.811	8.920.888	9.682.573	104.201.707	Loans and Sharia receivables/financing
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	-	-	8.327.056	8.327.056	Consumer financing receivables
Tagihan akseptasi	948.222	-	89.241	347.499	586.561	144.690	-	2.116.213	Acceptances receivable
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain*)	474.313	65.216	31.750	29.800	66.773	63.558	108.598	840.008	Prepayments and other assets*)
	87.256.731	9.807.080	4.808.077	4.767.238	11.003.145	9.144.175	25.953.222	152.739.668	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai								(2.249.043)	Less: Allowance for impairment losses
								150.490.625	

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

50. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

b) Concentration credit risk (continued)

31 Desember/December 31, 2015

	Jakarta/ Jakarta	Sumatera/ Sumatera	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah dan Yogyakarta/ Central Java and Yogyakarta	Jawa Timur dan Bali/ East Java and Bali	Indonesia Timur/ East Indonesia	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Rekening administratif									Off balance sheets
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik L/C irrevocable yang masih berjalan	804.491	31.114	95.700	206.442	585.778	77.631	1.155	1.802.311	Unused loan commitments granted to customers
Garansi yang diberikan: Bank garansi	307.381	1.095	23.241	36.486	174.535	2.960	39.132	584.830	Outstanding irrevocable L/Cs Guarantees issued in the form of Bank guarantees
	2.071.257	116.783	151.628	106.070	261.257	370.372	388.370	3.465.737	
	3.183.129	148.992	270.569	348.998	1.021.570	450.963	428.657	5.852.878	

*) Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain terdiri atas piutang bunga-neto dan tagihan card center dan Mastercard

*) Prepayments and other assets consist of interests receivable-net and card center receivables and Mastercard

31 Desember/December 31, 2014

	Jakarta/ Jakarta	Sumatera/ Sumatera	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah dan Yogyakarta/ Central Java and Yogyakarta	Jawa Timur dan Bali/ East Java and Bali	Indonesia Timur/ East Indonesia	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Laporan posisi keuangan konsolidasian									Consolidated statements of financial position
Giro pada Bank Indonesia	9.629.189	-	-	6	15	-	221.595	9.850.805	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	942.874	3.419	-	2	-	484	366.444	1.313.223	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4.739.469	-	-	-	-	-	843.964	5.583.433	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	58.612	-	-	-	-	-	-	58.612	Trading securities
Investasi keuangan	10.335.941	1.130	-	-	-	14.235	761.573	11.112.879	Financial investments
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	205.996	-	-	-	-	-	-	205.996	Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif	205.996	-	-	-	-	-	-	205.996	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah	55.873.209	9.632.816	4.641.891	5.132.847	8.447.416	8.640.086	5.662.405	98.030.670	Loans and Sharia receivables/financing
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	-	-	8.270.897	8.270.897	Consumer financing receivables
Tagihan akseptasi	1.690.353	531	115.125	343.165	385.339	278.864	-	2.813.377	Acceptances receivable
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain*)	475.956	63.576	29.899	31.187	55.632	59.842	64.116	780.208	Prepayments and other assets*)
	83.951.599	9.701.472	4.786.915	5.507.207	8.888.402	8.993.511	16.190.994	138.020.100	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai								(1.667.445)	Less: Allowance for impairment losses
								136.352.655	
Rekening administratif									Off balance sheets
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik L/C irrevocable yang masih berjalan	680.345	21.108	106.631	70.422	286.686	29.858	2.882	1.197.932	Unused loan commitments granted to customers
Garansi yang diberikan: Bank garansi	714.172	1.351	29.481	98.123	292.973	33.392	32.755	1.202.247	Outstanding irrevocable L/Cs Guarantees issued in the form of Bank guarantees
	1.749.231	123.292	153.933	95.825	280.094	337.324	309.625	3.049.324	
	3.143.748	145.751	290.045	264.370	859.753	400.574	345.262	5.449.503	

*) Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain terdiri atas piutang bunga-neto dan tagihan card center dan Mastercard

*) Prepayments and other assets consist of interests receivable-net and card center receivables and Mastercard

Pengungkapan risiko kredit maksimum tersebut adalah sebelum efek mitigasi melalui penggunaan master netting dan perjanjian jaminan. Apabila instrumen keuangan dicatat berdasarkan nilai wajar, angka yang ditunjukkan mencerminkan pengungkapan risiko kredit saat ini tetapi bukan pengungkapan risiko maksimal yang dapat timbul di masa yang akan datang sebagai akibat perubahan nilai.

The disclosures of maximum credit risks are before the effect of mitigation through the use of master netting and collateral agreements. Where financial instruments are recorded at fair value, the amounts shown represent the current credit risk exposure but not the maximum risk exposure that could arise in the future as a result of changes in value.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Mitigasi Risiko Kredit

Bank telah mengimplementasikan *credit risk management* yang mencakup penetapan prosedur dan kebijakan kredit, pengaturan limit dan mengevaluasinya secara berkala, penggunaan *Credit Risk Rating* untuk kredit UKM/komersial/korporasi, *Credit Scoring* untuk kredit konsumen, mengevaluasi kebijakan dan prosedur kredit untuk memastikan bahwa seluruh risiko yang mungkin timbul dari kegiatan pemberian kredit telah tercakup, serta menerapkan prinsip "*Four Eyes Principle*" secara konsisten. Bank telah melaksanakan pengelolaan portofolio kredit secara konsisten dan berkelanjutan serta melaporkannya kepada manajemen senior dan Dewan Komisaris secara berkala (bulanan).

Dalam rangka memitigasi risiko kredit Bank, berikut ini adalah upaya yang dilakukan secara berkala:

1. Menentukan batas eksposur pada industri yang menjadi target pasar;
2. Meninjau kredit berdasarkan jenis industri tertentu/limit industri;
3. Melakukan tes validasi dengan menerapkan skenario terburuk untuk portofolio dan untuk beberapa debitur besar.

Metode pemberian kredit Bank meliputi:

1. Pengembangan pagu kredit secara keseluruhan pada tingkat debitur/*counterparty* dan kelompok debitur/*counterparties* terkait untuk eksposur *on-statement of financial position* dan *off-balance sheet*;
2. Kemampuan untuk membayar kembali dan integritas debitur/*counterparty*;
3. Persyaratan dan kondisi yang mengikat;
4. Penggunaan agunan; dan
5. Penilaian kondisi makro ekonomi dan industri.

50. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

b) Concentration credit risk (continued)

Credit Risk Mitigation

The Bank has implemented *credit risk management* which covers setting up procedures and credit policies, stipulates a limit and conduct regular evaluation, implement *Credit Risk Rating* for SME/commercial/corporate, *Credit Scoring* for Consumer, evaluates credit policies and procedures to ensure that all potential risks have been covered, and apply the "*Four Eyes Principle*" consistently. The Bank has managed its credit portfolio continuously in a consistent manner and reports to the senior management and Board of Commissioners regularly (monthly).

In order to mitigate the Bank's credit risk, the following efforts are periodically performed:

1. Determining exposure limits on target market industries;
2. Reviewing credit based on certain industry type/industry limit;
3. Performing validation on tests by implementing worst-case scenario to the portfolio and to some large debtors.

The Bank's credit granting process includes:

1. Development of overall credit limits at borrowers and counterparty level, and a group of related borrowers and counterparties for both *on-statement of financial position* and *off-balance sheet* exposures;
2. Repayment capacity and integrity of the borrowers/*counterparty*;
3. Requirements for terms and conditions;
4. Use of collateral; and
5. Assessment of macro economic and industry conditions.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Bank juga mengembangkan serta menerapkan prinsip *Risk Governance* sebagai bagian dalam pengendalian internal perkreditan:

1. Lini pertama (Pilar Bisnis dan Pendukung) terutama bertanggung jawab mengelola risiko spesifik yang merupakan bagian dari aktivitas mereka sehari-hari.
2. Lini kedua menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan kerangka kerja risiko, kebijakan, metodologi dan perangkat risiko dalam pengelolaan risiko yang bersifat material terhadap Bank secara keseluruhan.
3. Lini ketiga melibatkan audit internal, yang secara independen bertugas untuk melakukan *review* kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko.

Untuk memfasilitasi penilaian risiko dari debitur korporasi, komersial dan UKM, Bank melakukan pemantauan terhadap seluruh aspek dari debitur dan sektor industrinya. Unit-unit Manajemen Risiko melakukan pemantauan portofolio yang dimiliki Bank secara berkesinambungan. Informasi yang relevan disampaikan kepada unit bisnis untuk mendukung pelaksanaan penilaian risiko.

Bank mengukur dan memantau risiko untuk setiap debitur baik secara individual maupun obligor, sektor ekonomi maupun seluruh portofolio kredit. Bank telah menetapkan standar dan prosedur untuk mendukung terciptanya suatu proses pemberian kredit yang mempertimbangkan risiko dan perolehan hasil.

Kualitas kredit aset keuangan dikelola oleh Bank dengan menggunakan panduan dari Bank Indonesia. Kualitas kredit berdasarkan golongan aset untuk beberapa aset keuangan yang memiliki risiko kredit, berdasarkan sistem *credit rating* Bank dijelaskan di Catatan 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12 dan 13 dalam laporan keuangan.

50. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

The Bank also develops and implements Risk Governance principle as part of credit internal control:

1. *The first Line of Defense (Business and Support Pillars) is primarily responsible for managing specific risks assumed by them in their day-to-day activities.*
2. *The second Line of Defense provides the specialized resources for developing risk frameworks, policies, methodologies and tools for the management of material risks taken by the Bank as a whole.*
3. *The third Line of Defense involves internal audit, whose task would be to independently review the adequacy and effectiveness of the risk management process.*

To facilitate risk assessment of corporate, commercial and SME debtors, the Bank monitors all aspects of debtors and their industry sector. The Risk Management Units monitor the portfolio continuously. All relevant information is shared to the business unit to support the conduct of risk assessment.

The Bank measures and monitors risk for each debtor, on individual and obligor basis, by economic sector and credit portfolios. The Bank has set up standards and procedures to support a process of granting credit by considering risk and return.

The credit quality of financial assets is managed by the Bank using guidance from Bank Indonesia. The credit quality by class of asset for certain financial assets exposed to credit risk, based on the Bank's credit rating system are disclosed in Notes 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12 and 13 to the financial statements.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Bank memiliki kebijakan untuk mempertahankan akurasi dan konsistensi peringkat risiko di seluruh portofolio kredit. Hal ini akan memudahkan fokus manajemen risiko yang berlaku dan perbandingan eksposur kredit di seluruh lini bisnis, daerah geografis dan produk. Sistem peringkat ini didukung oleh berbagai analisis keuangan, dikombinasikan dengan informasi pasar yang telah diproses untuk menyediakan masukan utama untuk pengukuran risiko *counterparty*. Semua peringkat risiko internal yang disesuaikan dengan berbagai kategori dan diturunkan sesuai dengan kebijakan penilaian Bank. Peringkat risiko yang timbul dinilai dan diperbaharui secara berkala.

Agunan yang diambil alih

Selama tahun berjalan, Bank telah mengambil alih kepemilikan jaminan sebanyak 139 unit tanah dan bangunan dengan nilai buku sebesar Rp130.162 dan telah dijual sebanyak 49 unit tanah dan bangunan dengan nilai buku sebesar Rp47.644 sedangkan sisanya dalam proses dilakukan penjualan oleh Bank.

Penilaian penurunan nilai

Pertimbangan utama untuk penilaian penurunan nilai kredit yang diberikan termasuk pembayaran-pembayaran pokok atau bunga yang menunggak lebih dari 90 hari atau ada kesulitan atau pelanggaran yang diketahui dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak. Bank melakukan penilaian penurunan nilai dalam dua area: penilaian cadangan penurunan nilai individual dan penilaian cadangan penurunan nilai kolektif.

Bank menentukan cadangan secara individual untuk masing-masing aset keuangan kredit diberikan individu yang signifikan. Beberapa hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah cadangan antara lain mencakup kemungkinan rencana bisnis debitur, kemampuan untuk memperbaiki kinerja setelah adanya kesulitan keuangan, proyeksi penerimaan dan pembayaran apabila terjadi kebangkrutan, kemungkinan adanya sumber pembayaran lainnya, jumlah yang dapat direalisasikan atas jaminan dan ekspektasi waktu arus kas. Cadangan penurunan nilai dievaluasi setiap tanggal pelaporan, kecuali bila terdapat beberapa kondisi-kondisi yang mengharuskan adanya pemantauan yang lebih berhati-hati. Metodologi atas penilaian cadangan penurunan nilai secara individual untuk aset keuangan telah diungkapkan dalam Catatan 2o.

50. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

It is the Bank's policy to maintain accurate and consistent risk ratings across the credit portfolio. This enable management to focus on the applicable risks and the comparison of credit exposures across all lines of business, geographic regions and products. The rating system is supported by a variety of financial analysis, combined with processed market information to provide the main inputs for the measurement of counterparty risk. All internal risk ratings are tailored to the various categories and are derived in accordance with the Bank's rating policy. The attributable risk ratings are assessed and updated regularly.

Foreclosed assets

During the year, the Bank took possession of 139 units of land and buildings with book value of Rp130,162 and sold 49 units of land and building with book value of Rp47,644 , while the remaining are still in the process of being sold.

Impairment assessment

The main justifications for the loan impairment includes any principal or interest payments overdue by more than 90 days or any breach by the original terms and conditions of the contract. The Bank addresses impairment assessment in two methods: individually assessed allowances and collectively assessed allowances.

The Bank determines the allowances appropriate for each individually significant financial assets on an individual basis. Items considered when determining allowance amounts include the sustainability of the debtors' business plan, its ability to improve performance once a financial difficulty has arisen, projected receipts and the expected payout should bankruptcy ensue, the availability of other financial support, the realizable value of collateral and the timing of expected cash flows. Impairment allowances are evaluated at each reporting date, unless foreseen circumstances require more careful attention. The methodology of individually assessed allowances for financial assets has been disclosed in Note 2o.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Penilaian cadangan penurunan nilai kolektif

Penilaian cadangan kerugian secara kolektif dilakukan atas aset keuangan yang tidak signifikan secara individu. Metodologi atas penilaian cadangan penurunan nilai secara kolektif ini telah diungkapkan pada Catatan 2o.

Evaluasi penurunan nilai

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai untuk pos-pos aset keuangan tertentu pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

Giro pada bank lain

50. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

Collectively assessed allowances

Allowances are assessed collectively for losses on financial assets that are not individually significant. The methodology of collectively assessed allowances has been disclosed in Note 2o.

Impairment assessment

Below are credit risk based on impairment assesment classification for certain financial asset as of December 31, 2015 and 2014:

Current accounts with other banks

31 Desember/December 31

	2015			2014			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non-impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/Total	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non-impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/Total	
Rupiah							Rupiah
Mata uang asing	249.408	-	249.408	405.792	-	405.792	Foreign currencies
	1.602.497	147	1.602.644	907.284	147	907.431	
Jumlah	1.851.905	147	1.852.052	1.313.076	147	1.313.223	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4)	(147)	(151)	(2)	(147)	(149)	Allowance for impairment losses
	1.851.901	-	1.851.901	1.313.074	-	1.313.074	

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Placements with Bank Indonesia and other banks

31 Desember/December 31

	2015			2014			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non-impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/Total	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non-impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/Total	
Rupiah							Rupiah
Penempatan pada Bank Indonesia	2.363.551	-	2.363.551	1.495.468	-	1.495.468	Placement with Bank Indonesia
Call money	1.710.000	-	1.710.000	-	-	-	Call money
Sertifikat deposito	120.000	-	120.000	100.000	-	100.000	Certificate deposits
Deposito berjangka	20.000	-	20.000	-	-	-	Time deposits
	4.213.551	-	4.213.551	1.595.468	-	1.595.468	
Mata uang asing							Foreign currencies
Penempatan pada Bank Indonesia	4.480.125	-	4.480.125	-	-	-	Placement with Bank Indonesia
Deposito berjangka	4.411.200	-	4.411.200	3.050.764	-	3.050.764	Time deposits
Call money	844.017	-	844.017	937.201	-	937.201	Call money
	9.735.342	-	9.735.342	3.987.965	-	3.987.965	
Jumlah	13.948.893	-	13.948.893	5.583.433	-	5.583.433	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.200)	-	(1.200)	(1.000)	-	(1.000)	Allowance for impairment losses
	13.947.693	-	13.947.693	5.582.433	-	5.582.433	

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

50. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Impairment assessment (continued)

Efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah

Marketable securities and government recapitalization bonds

31 Desember/December 31

	2015			2014			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Rupiah							Rupiah
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	3.579.368	-	3.579.368	3.580.884	-	3.580.884	Government recapitalization bonds
Surat Utang Negara	1.205.497	-	1.205.497	778.579	-	778.579	Government Promissory Notes
Obligasi korporasi	1.192.652	18.000	1.210.652	1.756.215	18.000	1.774.215	Corporate bonds
Surat Berharga Syariah Negara	522.527	-	522.527	-	-	-	Sovereign Shariah Securities
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	300.000	-	300.000	480.645	-	480.645	Certificates of Bank Indonesia Sharia
Surat Perbendaharaan Negara	245.930	-	245.930	-	-	-	State Treasury Notes
Sertifikat Bank Indonesia	126.313	-	126.313	2.345.537	-	2.345.537	Certificates of Bank Indonesia
Medium-term notes	84.848	-	84.848	136.369	-	136.369	Medium-term notes
Obligasi sukuk ijarah dan mudharabah	10.000	10.000	20.000	10.000	10.000	20.000	Sukuk ijarah and mudharabah bonds
Tagihan atas wesel ekspor	493	-	493	-	-	-	Export bills receivables
	<u>7.267.628</u>	<u>28.000</u>	<u>7.295.628</u>	<u>9.088.229</u>	<u>28.000</u>	<u>9.116.229</u>	
Mata uang asing							Foreign currencies
Surat Utang Negara	1.392.326	-	1.392.326	1.102.596	-	1.102.596	Government Promissory Notes
Obligasi korporasi	383.157	206.131	589.288	300.195	371.591	671.786	Corporate Bonds
Surat Berharga Syariah Negara	245.621	-	245.621	-	-	-	Sovereign Shariah Securities
Tagihan atas wesel ekspor	144.248	-	144.248	217.716	-	217.716	Export bills receivables
	<u>2.165.352</u>	<u>206.131</u>	<u>2.371.483</u>	<u>1.620.507</u>	<u>371.591</u>	<u>1.992.098</u>	
Jumlah	9.432.980	234.131	9.667.111	10.708.736	399.591	11.108.327	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(759)	(200.898)	(201.657)	(311)	(236.232)	(236.543)	Allowance for impairment losses
	<u>9.432.221</u>	<u>33.233</u>	<u>9.465.454</u>	<u>10.708.425</u>	<u>163.359</u>	<u>10.871.784</u>	

Penyertaan saham

Investment in shares

31 Desember/December 31

	2015			2014			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Rupiah							Rupiah
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.320	3.232	4.552	1.320	3.232	4.552	Allowance for impairment losses
	-	(3.132)	(3.132)	(100)	(3.132)	(3.232)	
	<u>1.320</u>	<u>100</u>	<u>1.420</u>	<u>1.220</u>	<u>100</u>	<u>1.320</u>	

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

50. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Impairment assessment (continued)

Tagihan derivatif

Derivative receivables

31 Desember/December 31

	2015			2014			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Mata uang asing	349.294	4.047	353.341	202.180	3.816	205.996	Foreign currencies Allowance for impairment losses
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(4.047)	(4.047)	(326)	(191)	(517)	
	349.294	-	349.294	201.854	3.625	205.479	

Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah

Loans and Sharia receivables/financing

31 Desember/December 31

	2015			2014			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Rupiah							Rupiah Corporate Commercial/Small and Medium Enterprises (SME) Consumer Sharia
Korporasi	8.238.837	472.459	8.711.296	9.163.910	819.982	9.983.892	
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	37.877.661	452.013	38.329.674	34.261.872	538.678	34.800.550	
Konsumen	33.372.022	293.701	33.665.723	30.564.816	234.480	30.799.296	
Syariah	5.729.103	98.378	5.827.481	4.015.189	49.628	4.064.817	
	85.217.623	1.316.551	86.534.174	78.005.787	1.642.768	79.648.555	
Mata uang asing							Foreign currencies Corporate Commercial/Small and Medium Enterprises (SME) Consumer Sharia
Korporasi	8.158.522	2.317.913	10.476.435	10.724.421	1.663.496	12.387.917	
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	4.236.657	83.419	4.320.076	4.300.854	54.222	4.355.076	
Konsumen	26.107	-	26.107	26.811	-	26.811	
Syariah	2.443.578	401.337	2.844.915	1.612.311	-	1.612.311	
	14.864.864	2.802.669	17.667.533	16.664.397	1.717.718	18.382.115	
Jumlah	100.082.487	4.119.220	104.201.707	94.670.184	3.360.486	98.030.670	Total Allowance for impairment losses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(575.669)	(1.295.792)	(1.871.461)	(403.671)	(871.302)	(1.274.973)	
	99.506.818	2.823.428	102.330.246	94.266.513	2.489.184	96.755.697	

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Piutang pembiayaan konsumen

	31 Desember/December 31						
	2015			2014			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Rupiah	8.140.717	186.339	8.327.056	8.085.616	185.281	8.270.897	Rupiah
Cadangan kerugian penurunan nilai	(71.057)	(96.338)	(167.395)	(44.639)	(78.258)	(122.897)	Allowance for impairment losses
	8.069.660	90.001	8.159.661	8.040.977	107.023	8.148.000	

Tagihan akseptasi

	31 Desember/December 31						
	2015			2014			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Rupiah	777.826	-	777.826	286.213	-	286.213	Rupiah
Mata uang asing	1.338.387	-	1.338.387	2.527.164	-	2.527.164	Foreign currencies
Jumlah	2.116.213	-	2.116.213	2.813.377	-	2.813.377	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	(28.134)	-	(28.134)	Allowance for impairment losses
	2.116.213	-	2.116.213	2.785.243	-	2.785.243	

Tabel di bawah menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai):

The tables below show credit quality per class of financial assets (gross of allowance for impairment losses):

	31 Desember/December 31, 2015							
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>				Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past-due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
	Tingkat tinggi/ <i>High grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>	Tingkat rendah/ <i>Low grade</i>	Tanpa peringkat/ <i>Unrated</i>				
Aset keuangan								Financial assets
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	10.329.997	-	-	10.329.997	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	749.174	153.130	150.601	799.000	-	147	1.852.052	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.504.018	-	-	11.444.875	-	-	13.948.893	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	-	4.937	-	446.538	-	-	451.475	Trading securities
Investasi keuangan	1.287.502	1.775.483	-	6.371.315	-	237.363	9.671.663	Financial investments
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	266.548	-	-	380.715	-	-	647.263	Securities purchased under resale agreements
Tagihan derivatif	113.030	39.703	-	196.561	-	4.047	353.341	Derivative receivables
Kredit yang diberikan/piutang pembiayaan syariah	30.705.180	30.039.463	3.624.646	31.579.456	4.133.742	4.119.220	104.201.707	Loans and Sharia receivables/financing
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	6.994.108	1.146.608	186.340	8.327.056	Consumer financing receivables
Tagihan akseptasi	-	-	-	2.116.213	-	-	2.116.213	Acceptances receivables
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain*)	-	-	-	840.008	-	-	840.008	Prepayment and other assets*)
Jumlah	35.625.452	32.012.716	3.775.247	71.498.786	5.280.350	4.547.117	152.739.668	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai							(2.249.043)	Less: Allowance for impairment losses
							150.490.625	

*) Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain terdiri atas piutang bunga-neto dan tagihan card center dan Mastercard

*) Prepayments and other assets consist of interests receivable-net and card center receivables and Mastercard

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

50. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Impairment assessment (continued)

31 Desember/December 31, 2014

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired				Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Past-due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/Impaired	Jumlah/ Total	
	Tingkat tinggi/ High grade	Tingkat standar/ Standard grade	Tingkat rendah/ Low grade	Tanpa peringkat/ Unrated				
Aset keuangan								Financial assets
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	9.850.805	-	-	9.850.805	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	788.436	237.140	219.749	67.751	-	147	1.313.223	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	937.202	78.364	-	4.567.867	-	-	5.583.433	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	-	3.148	-	55.464	-	-	58.612	Trading securities
Investasi keuangan	1.902.587	1.402.788	-	7.404.681	-	402.823	11.112.879	Financial investments
Tagihan derivatif	42.061	-	-	160.119	-	3.816	205.996	Derivative receivables
Kredit yang diberikan dan Piutang pembiayaan Syariah	27.360.824	30.165.633	5.070.916	28.784.966	3.287.845	3.360.486	98.030.670	Loans and Sharia receivables/financing
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	7.100.988	984.628	185.281	8.270.897	Consumer financing receivables
Tagihan akseptasi	-	-	-	2.813.377	-	-	2.813.377	Acceptances receivables
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain*)	-	-	-	780.208	-	-	780.208	Prepayment and other assets*)
Jumlah	31.031.110	31.887.073	5.290.665	61.586.226	4.272.473	3.952.553	138.020.100	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai							(1.667.445)	Less: Allowance for impairment losses
							136.352.655	

*) Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain terdiri atas piutang bunga-neto dan tagihan card center dan Mastercard

*) Prepayments and other assets consist of interests receivable-net and card center receivables and Mastercard

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

The credit qualities are defined as follows:

- Tingkat tinggi: Peringkat dalam kategori ini memiliki kapasitas sangat baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.
- Tingkat sedang: Peringkat dalam kategori ini memiliki kapasitas yang baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.
- Tingkat rendah: Peringkat dalam kategori ini memiliki kapasitas yang cukup dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sedang.
- Tanpa peringkat: Kategori ini tidak menyediakan peringkat dikarenakan ketidaktersediaan dari model-model peringkat atau risiko pada lembaga pemerintah dan/atau agen-agen yang berhubungan dengan pemerintah.

- High grade: Rating in this category have an excellent capacity to meet financial commitments with very low credit risk.
- Standard grade: Rating in this category have a good capacity to meet financial commitments with very low credit risk.
- Low grade: Rating in this category have fairly acceptable capacity to meet financial commitments with standard credit risk.
- Unrated: This category are currently not assigned with any ratings due to unavailability of rating models or exposure and/or government-related-agencies.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Analisis umur kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2015				
	Jumlah/ Total	Sampai dengan 30 hari/ Up to 30 days	31 - 60 hari/ days	61 - 90 hari/ days
Korporasi	758.147	29.785	-	728.362
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	221.662	96.886	62.683	62.093
Konsumen	2.865.790	2.363.444	372.476	129.870
Syariah	288.143	204.040	64.205	19.898
	4.133.742	2.694.155	499.364	940.223

Corporate
Commercial/Small and
Medium Enterprises (SME)
Consumer
Sharia

31 Desember/December 31, 2014				
	Jumlah/ Total	Sampai dengan 30 hari/ Up to 30 days	31 - 60 hari/ days	61 - 90 hari/ days
Korporasi	323.260	231.728	55.056	36.476
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	155.628	92.062	55.389	8.177
Konsumen	2.154.352	1.903.913	225.848	24.591
Syariah	654.605	608.677	36.460	9.468
	3.287.845	2.836.380	372.753	78.712

Corporate
Commercial/Small and
Medium Enterprises (SME)
Consumer
Sharia

31 Desember/December 31, 2015				
	Jumlah/ Total	Sampai dengan 30 hari/ Up to 30 days	31 - 60 hari/ days	61 - 90 hari/ days
Piutang pembiayaan konsumen	1.146.608	924.710	162.155	59.743

Consumer financing receivables

31 Desember/December 31, 2014				
	Jumlah/ Total	Sampai dengan 30 hari/ Up to 30 days	31 - 60 hari/ days	61 - 90 hari/ days
Piutang pembiayaan konsumen	984.628	878.538	77.535	28.555

Consumer financing receivables

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas di masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan variabel pasar, seperti: suku bunga, nilai tukar, harga ekuitas, dan harga komoditas. Risiko pasar melekat pada semua portofolio bank termasuk posisi pada *Trading Book* maupun *Banking Book*.

Pengelolaan risiko pasar pada *Trading Book*, diukur menggunakan beberapa metodologi diantaranya yaitu: *Value at Risk (VaR)*, *PV01*, *FX NOP (Foreign Exchange Net Open Position)*, dan *Stop Loss Limit*.

Market Risk

Market risk is defined as the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate as a result of changes in market variables, such as interest rates, exchange rates, equity prices, and commodity prices. Market risk is embedded in all bank's portfolio which comprise of *Trading Books* as well as the *Banking Book*.

Market risk management within *Trading Book* is complemented by various measurement tools i.e: *Value at Risk (VaR)*, *PV01*, *FX NOP (Foreign Exchange Net Open Position)*, and *Stop Loss Limit*.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

VaR didefinisikan sebagai kerugian potensial maksimum yang berasal dari pergerakan pasar yang normal dalam tingkat kepercayaan dan jangka waktu pengambilan posisi tertentu berdasarkan sensitivitas atau volatilitas dari setiap variabel instrumen/portofolio dan juga efek diversifikasi yang mengurangi posisi risiko pada portofolio.

Pengukuran PV01 mengkalkulasikan kerugian dari suatu instrumen atau kumpulan portofolio yang diakibatkan oleh kenaikan 1 basis poin pada tingkat suku bunga. PV01 berperan sebagai alat ukur sensitivitas dari portofolio terhadap perubahan suku bunga. FX NOP adalah suatu mekanisme untuk mengukur jumlah posisi yang diperkenankan terhadap suatu mata uang yang dilakukan untuk memitigasi risiko nilai tukar. Sedangkan *Stop Loss Limit* ditentukan untuk membatasi kerugian finansial yang dapat terjadi atas setiap portofolio pada *trading book*.

VaR sebagai metode pengukuran dari risiko memiliki beberapa keterbatasan. VaR menggunakan data historis untuk meramalkan pergerakan harga di masa mendatang. Sedangkan pergerakan pasar di masa mendatang dapat jauh berbeda dari pergerakan di masa lalu. Selanjutnya, penggunaan metode jangka waktu pengambilan posisi dalam satu hari mengasumsikan bahwa keseluruhan posisi dalam portofolio dapat dijual/dibeli atau di-*hedge* dalam satu hari. Dalam periode kesulitan likuiditas atau kejadian di pasar yang spesifik, asumsi ini memiliki kemungkinan tidak tepat. Selain itu, penggunaan tingkat kepercayaan 99% berarti bahwa VaR tidak mengikutkan kerugian yang melebihi tingkat kepercayaan.

Berikut adalah hasil pengukuran VaR selama periode 2015 yang berakhir pada 31 Desember 2015:

31 Desember/December 31, 2015

	Nilai Tukar/ Foreign Exchange	Suku Bunga/ Interest Rate	
Rata-rata	2.556	2.761	Average
Tertinggi	14.082	7.370	Highest
Terendah	77	774	Lowest
Akhir periode	734	2.176	End of period

50. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

VaR is defined as the maximum potential loss within normal market condition on specific level of confidence and holding period taking into account the sensitivity and volatility from each of portfolio variables as well as diversification effect which offset risk positions in the portfolio.

PV01 calculates the loss of an instrument or a set of portfolio corresponding to an increase of 1 basis point in interest rate. PV01 serves as a sensitivity measure of portfolio to a change in interest rate. FX NOP is a measure to limit the maximum holding position of specific currency in trading activity to mitigate the foreign exchange risk. In addition, *Stop Loss Limit* is imposed to curb the actual financial loss for trading book.

VaR as a risk measure possess some limitations. VaR incorporates historical data to forecast future price behavior. While in fact, future price behavior could differ substantially from past behavior. Next flaw is one-day holding period assumes that all positions in the portfolio can be liquidated or hedged in one day. In liquidity crunch period or specific market events, this assumption may not hold. Moreover, 99% confidence level assumption implies that VaR does not account for any losses that occur beyond this confidence level.

Following is the VaR calculation during 2015 which ended on Dec 31, 2015:

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko pasar *non-trading*

Risiko suku bunga

Back Testing adalah teknik pemantauan berkelanjutan dari efektivitas sebuah model VaR. Walaupun model VaR mengestimasi hasil kerugian potensial di masa mendatang, perhitungan yang dilakukan didasarkan pada data pasar historis. Dalam *back test*, hasil (kerugian/keuntungan) dalam sehari dibandingkan dengan VaR dalam periode satu hari.

Stress Test digunakan dalam pemantauan dari risiko-risiko pasar pada kondisi pasar yang ekstrim. Karena VaR secara umum tidak menghasilkan kerugian potensial yang berasal dari pergerakan pasar yang ekstrim, Bank menggunakan beberapa metode *stress test* untuk pemantauan risiko pasar yang berasal dari pergerakan ekstrim tersebut, sesuai dengan arahan regulator dan praktik terbaik perbankan.

Selain kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit-limit risiko pada *Banking Book*, Bank juga melakukan aktivitas lindung nilai (*hedging*) yang terkait dengan pengelolaan risiko pada *Banking Book* dengan menggunakan instrumen-instrumen keuangan, seperti halnya instrumen keuangan derivatif, yang telah disetujui oleh ALCO dan sesuai dengan peraturan dari regulator yang berlaku dan digunakan hanya untuk mengurangi risiko pada *Banking Book* dan bukan digunakan sebagai sumber untuk menghasilkan suatu keuntungan/pendapatan.

Pengelolaan risiko pasar pada posisi *non trading* (*Banking Book*) difokuskan pada pengelolaan risiko perubahan suku bunga pasar dengan menggunakan analisa gap penyesuaian suku bunga (*repricing gap*). Dalam analisa ini, aset-aset yang akan disesuaikan suku bunganya (*di-reprice*) dalam suatu periode tertentu akan dikurangi dengan kewajiban-kewajiban yang akan disesuaikan suku bunganya (*di-reprice*) dalam periode yang sama untuk menghasilkan gap penyesuaian suku bunga bersih (*net repricing gap*) untuk periode waktu tersebut.

50. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

Non-trading market risk

Interest rate risk

Back testing is continuous monitoring technique to measure the effectiveness of a VaR model. Whilst VaR models estimate potential future results, the approximation is still based on historical market data. In a back testing, the actual daily result (profit/loss) is compared with the 1-day VaR.

Stress test is utilized to monitor market risks under extreme market conditions. Since VaR in general does not produce an estimate of the potential losses resulted from extreme market movements, several stress test methods are consequently employed to fill in the gap, following guidance from regulator and market's past practices.

Aside from the adequate policies, procedures and risk limits settings on banking book, the Bank also conducts hedging related to the risk management on banking book by applying financial instruments, such as derivative financial instruments that have been approved by ALCO and in accordance with the applicable regulations, and is used only to reduce the risk on banking book and not as a source of yield/revenue.

Market risk management for non trading (banking book) is focused on interest rate risk exposure as shown by monthly interest rate yield analysis to review the actual interest rate changes for all interest rate sensitive assets and liabilities and also by repricing gap analysis which is assets that would be re-priced over a certain time interval are subtracted from the liabilities that would be re-priced in the same period to produce the net repricing gap.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

50. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Pasar (lanjutan)

Market Risk (continued)

Risiko pasar *non-trading*

Non-trading market risk

Risiko suku bunga

Interest rate risk

Tabel berikut menyajikan aset yang memperoleh pendapatan bunga dan kewajiban yang memperoleh beban bunga (tidak dengan tujuan diperdagangkan) pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan tanggal kontraktual perubahan suku bunga atau tanggal jatuh tempo, mana yang lebih dahulu:

The following table below presents the interest-earning assets and interest bearing liabilities (not for trading purposes) at carrying amounts, categorized by the earlier contractual re-pricing or maturity dates:

31 Desember/December 31, 2015

	Jumlah/ Total	Sampai dengan 3 bulan/ Up to 3 months	3 - 12 bulan/ months	1 - 5 tahun/ years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Penempatan pada Bank						Placements with Bank Indonesia
Indonesia dan bank lain	13.948.893	13.948.893	-	-	-	and other banks
Investasi keuangan	9.671.663	4.216.118	575.590	3.753.852	1.126.103	Financial investments
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	647.263	647.263	-	-	-	Securities purchased under agreement to resale
Kredit yang diberikan dan piutang/ pembiayaan Syariah	104.201.707	57.922.201	16.902.893	23.508.848	5.867.765	Loans and Sharia receivables/ financing
Piutang pembiayaan konsumen	8.327.056	692.426	1.888.550	5.603.176	142.904	Consumer financing receivables
	136.796.582	77.426.901	19.367.033	32.865.876	7.136.772	
Simpanan nasabah	115.486.436	59.802.386	20.380.635	35.275.703	27.712	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	2.898.462	933.549	651.085	1.313.828	-	Deposits from other banks
Surat berharga yang diterbitkan	7.583.458	649.974	2.615.552	4.317.932	-	Securities issued
Pinjaman diterima	4.275.496	2.038.782	655.898	1.580.816	-	Borrowings
Obligasi subordinasi	4.486.968	-	-	2.991.312	1.495.656	Subordinated bonds
	134.730.820	63.424.691	24.303.170	45.479.591	1.523.368	

31 Desember/December 31, 2014

	Jumlah/ Total	Sampai dengan 3 bulan/ Up to 3 months	3 - 12 bulan/ months	1 - 5 tahun/ years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Penempatan pada Bank						Placements with Bank Indonesia
Indonesia dan bank lain	5.583.433	5.583.433	-	-	-	and other banks
Investasi keuangan	11.112.879	5.945.280	1.587.252	3.022.075	558.272	Financial investments
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah	98.030.670	55.587.716	16.735.936	22.815.654	2.891.364	Loans and Sharia receivables/financing
Piutang pembiayaan konsumen	8.270.897	854.275	2.204.455	5.038.375	173.792	Consumer financing receivables
	122.997.879	67.970.704	20.527.643	30.876.104	3.623.428	
Simpanan nasabah	101.863.992	55.946.114	12.202.283	33.692.268	23.327	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	2.949.291	1.461.725	665.081	822.485	-	Deposits from other banks
Surat berharga yang diterbitkan	8.329.214	619.875	2.294.195	5.415.144	-	Securities issued
Pinjaman diterima	3.984.540	2.254.617	1.006.629	723.294	-	Borrowings
Obligasi subordinasi	4.484.137	-	-	3.000.000	1.484.137	Subordinated bonds
	121.611.174	60.282.331	16.168.188	43.653.191	1.507.464	

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko pasar *non-trading* (lanjutan)

Risiko suku bunga (lanjutan)

Dari profil *net repricing gap* ini dapat diukur pengaruh dari perubahan suku bunga terhadap:

1. *Net Interest Income* dengan menggunakan analisis *static* atau *dynamic repricing gap*;
2. Akrua atas pendapatan bunga dengan menggunakan analisis *Earning at Risk (EAR)* (*earnings perspective*); dan
3. Nilai ekonomis dari laporan posisi keuangan Bank dengan menggunakan analisis *Impact on Economic Value (IEV)* (*Economic Perspective*).

Dengan diketahuinya dampak dari perubahan suku bunga terhadap kinerja Bank, baik dari sisi pendapatan dan permodalan maka Bank akan dapat segera merestruktur aset dan liabilitas yang dimiliki, baik dari sisi jangka waktu penyesuaian suku bunganya (*repricing date*) ataupun jenis suku bunganya (Tetap atau Mengambang) yang disesuaikan dengan proyeksi perubahan suku bunga di masa mendatang, sehingga risiko yang timbul dapat dimitigasi.

Pengelolaan suku bunga yang berdasarkan perspektif pendapatan bunga bersih, dilakukan dengan mengukur sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank terhadap berbagai skenario perubahan suku bunga baik standar dan non-standar. Skenario standar yang dilakukan tiap bulan mencakup kenaikan atau penurunan paralel 100 basis poin pada semua kurva imbal hasil. Di samping itu Bank juga melakukan *stress test* untuk melihat ketahanan atau sensitivitas Bank dalam menghadapi kondisi pasar yang tidak normal.

50. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

Non-trading market risk (continued)

Interest rate risk (continued)

From this repricing gap profile, it is possible to measure the impact of interest rate changes to:

1. The Net Interest Income by using static or dynamic repricing gap analysis;
2. Accrual or reported earning by using Earnings at Risk or EAR analysis (earnings perspective); and
3. The economic value of the statements of financial position or Bank's net worth by using Impact on Economic Value (1EV) (Economic Perspective).

If there is change in interest rate that may affect the Bank's performance, both from earning and capital side, the Bank can immediately restructure its assets and liabilities, either from its repricing date or interest rate type (Fixed or Variable), which are adjusted with the future interest rate changes projection, so that the risk arising can be mitigated.

The management of the interest rate risk based on earning perspective is conducted by measuring the sensitivity of the Bank's financial assets and liabilities against various standard and non-standard interest rate changes scenarios. Standard scenario that is conducted on a monthly basis, simulates an increase or decrease of 100 basis points interest rate changes in parallel shift.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko pasar *non-trading* (lanjutan)

Risiko suku bunga (lanjutan)

Bank telah menetapkan berbagai limit untuk risiko suku bunga yaitu *Balance Sheet Present Value of 1 (one) basis point (PVO1) Limit, Earning at Risk (EaR) Limit dan Impact on Economic Value (IEV) Limit* untuk memastikan bahwa risiko suku bunga pada posisi *banking book* dikelola dengan hati-hati sesuai dengan *risk appetite* yang telah ditentukan.

Analisis atas sensitivitas Bank, berupa perubahan pendapatan bunga neto sampai dengan 1 tahun ke depan, atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi bahwa tidak ada pergerakan asimetris pada kurva imbal hasil dan posisi laporan posisi keuangan (tidak diaudit) yang tetap adalah sebagai berikut:

Sistem *ALM* untuk mengukur dan mengelola risiko suku bunga pada posisi *banking book* telah diimplementasikan sehingga metodologi tambahan yang lebih kompleks seperti simulasi *Dynamic* dan *IEV* sudah dapat dilakukan untuk mengukur risiko bunga secara otomatis.

Terkait pengelolaan risiko suku bunga pada portofolio surat berharga, juga telah dilakukan secara optimal dimana Bank telah memiliki kebijakan, prosedur dan metodologi, serta proses *monitoring* yang dilakukan secara harian. Proses pengelolaan risiko dilakukan dengan menetapkan berbagai macam limit seperti limit posisi, limit *PVO1*, limit penurunan harga obligasi korporasi, limit kerugian atas proses revaluasi (*mark to market*) dan limit kerugian (*Year to Date -YTD Loss*).

50. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

Non-trading market risk (continued)

Interest rate risk (continued)

Bank has set up several limits for interest rate risk, i.e. *Balance Sheet Present Value of 1 (one) basis point (PVO1) Limit, Earning at Risk (EaR) Limit and Impact on Economic Value (IEV) Limit* to ensure that interest rate risk in the banking book is prudently managed.

An analysis of the Bank's sensitivity, in terms of net interest income changes for the whole 1 year ahead, as an impact of the increase or decrease in market interest rates, by assuming no asymmetrical movement in curves and a constant statements of financial position (unaudited) is as follows:

The *ALM* system for measuring and managing interest rate risk in the banking book has been implemented hence the more complex additional method such as *Dynamic* and *IEV* simulation have been performed to measure the interest rate risk automatically.

As for interest rate risk management for marketable securities portfolio, it has been performed optimally through adequacy of policy, procedure and methodology, daily monitoring process, and limit setting, such as limit position, *PVO1* limit, limit on decrease of corporate bond price, limit on mark to market loss and year to date (*YTD*) management triggers limit.

	Kenaikan paralel 100 bp/ 100 bp parallel increase		Penurunan paralel 100 bp/ 100 bp parallel decrease		Sensitivity to interest rate risk
	Efek pada laba rugi/ Effect on profit and loss	Efek pada ekuitas sebelum pajak/ Effect on equity before tax	Efek pada laba rugi/ Effect on profit and loss	Efek pada ekuitas sebelum pajak/ Effect on equity before tax	
Sensitivitas terhadap risiko suku bunga					
Per tanggal 31 Desember 2015 (Diaudit)					As of December 31, 2015 (Audited)
Mata uang asing	(95.116)	(177.809)	56.915	140.074	Foreign currencies
Rupiah	(46.718)	(334.568)	46.702	352.555	Rupiah
Per tanggal 31 Desember 2014 (Diaudit)					As of December 31, 2014 (Audited)
Mata uang asing	(48.358)	(66.789)	42.614	65.440	Foreign currencies
Rupiah	(69.727)	(209.677)	95.717	217.581	Rupiah

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko pasar *non-trading* (lanjutan)

Risiko nilai tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam nilai tukar mata uang asing. Bank telah menetapkan limit risiko nilai tukar berupa limit Posisi Devisa Netto (PDN) konsolidasi terhadap modal Bank. Posisi tersebut dimonitor secara harian dan strategi lindung nilai (*hedging*) akan digunakan untuk meyakinkan bahwa posisi dijaga agar dalam batasan yang telah ditetapkan.

Bank telah mengelola posisi mata uang asing untuk aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki oleh Bank dengan memonitor Posisi Devisa Neto (PDN). Per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, PDN Bank telah diungkapkan dalam Catatan 44b.

Tabel di bawah menggambarkan posisi mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter Bank per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dimana Bank memiliki eksposur risiko terhadap arus kas masa depan. Analisis tersebut menghitung pengaruh dari pergerakan wajar mata uang asing yang memungkinkan terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lain dianggap konstan, terhadap laporan laba-rugi (akibat adanya perubahan nilai wajar aset dan liabilitas moneter bank secara keseluruhan yang sensitif terhadap nilai tukar) dan ekuitas (akibat adanya perubahan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan) (sebelum pajak).

	Peningkatan 1%/ 1% increase	Penurunan 1%/ 1% decrease
31 Desember 2015 (Tidak Diaudit)		
Potensi keuntungan/(kerugian) perubahan nilai tukar	(5.575)	5.575
31 Desember 2014 (Tidak Diaudit)		
Potensi keuntungan/(kerugian) perubahan nilai tukar	532	(532)

50. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

Non-trading market risk (continued)

Foreign exchange risk

Foreign exchange risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign exchange rates. The Bank has set limits on positions by currency. Positions are monitored on a daily basis and intra day basis, and hedging strategies will be used to ensure positions are maintained within established limits.

The Bank manages its foreign currency position for its financial assets and liabilities that are owned by the Bank by monitoring the Bank's Net Open Position (NOP). As of December 31, 2015 and 2014, the Bank's NOP has been disclosed in Note 44b.

The table below indicates the Bank's foreign currencies position of monetary assets and liabilities as of December 31, 2015 and 2014 which shows that the Bank has risk exposure in expected cash flows. The analysis calculates the effect of a reasonably possible movement of the currency rate against the Indonesian Rupiah, with all variables held constant, on the statements of income (due to change in the fair value of currency sensitive monetary assets and liabilities) and equity (due to change in the fair value of assets and liabilities) (before tax).

December 31, 2015 (Unaudited)
*Potential gains/(losses) on
exchange rate change*

December 31, 2014 (Unaudited)
*Potential gains/(losses) on
exchange rate change*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas dapat terjadi ketika sebuah bank tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya kepada nasabah atau pihak lawan secara tepat waktu dengan biaya yang wajar. Manajemen risiko likuiditas merupakan hal yang sangat penting karena dapat berdampak signifikan terhadap keberlangsungan bisnis. Bank senantiasa berupaya memastikan bahwa setiap kebutuhan likuiditas dan pendanaan saat ini dan masa mendatang dapat terpenuhi baik dalam kondisi pasar normal maupun kondisi krisis.

Dalam mengelola risiko likuiditas, unit kerja manajemen risiko bertanggung jawab untuk mengimplementasikan kebijakan, metodologi pengukuran, pemantauan dan pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga untuk memantau kepatuhan terhadap pedoman-pedoman tersebut guna mendukung fungsi dari *Assets and Liabilities Committee* (ALCO).

Langkah-langkah yang berkelanjutan telah dilakukan dalam mengelola risiko ini. Di sisi aset, kebijakan untuk pembelian instrumen-instrumen keuangan untuk posisi *trading book* telah ditetapkan, yang juga meliputi kriteria-kriteria atau jenis-jenis aset yang dapat dibeli terutama aset-aset yang sangat likuid, baik untuk trading maupun untuk investasi. Sementara itu di sisi liabilitas analisis jenis-jenis liabilitas dan jangka waktunya selalu dilakukan secara konsisten agar likuiditas bisa terjaga sepanjang waktu.

Pengelolaan likuiditas Bank dilakukan secara terpusat oleh *Treasury* bekerjasama dengan unit-unit bisnis/pendukung lainnya, seperti antara lain unit bisnis perkreditan, pendanaan, operasional, teknologi informasi, komunikasi perusahaan, dan manajemen risiko. Dengan demikian, kebutuhan/ketersediaan pendanaan yang timbul dari aktivitas operasional bank sehari-hari dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kinerja Bank. Dan juga, dengan adanya kerjasama yang baik antar unit kerja, maka risiko likuiditas yang dipicu oleh kejadian risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko strategis) dapat dideteksi dan dimitigasi dengan benar dan tepat waktu. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/aktivitas-aktivitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan liabilitas, selalu melalui proses review dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan.

50. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk

Liquidity risk may arise once a bank is incapable to meet its financial obligation to the customer or counterparty in timely manner and at a fair price. Liquidity risk management is instrumental to the Bank as to ensure the business continuity. The Bank incessantly ensures that liquidity needs at the present and in the future could be met vis-à-vis in normal market condition as well as crisis period.

The key measures used by the Bank for managing liquidity risk range from utilizing ratios such as secondary reserve ratio, top 50 largest depositors' ratio, and by monitoring the limit of daily net cash flow position from 1 day and 1 month onwards and interbank financing activities.

Proper measures have been continually implemented to manage this risk. On the asset side, policies for financial assets holding for the trading book are in place detailing the acceptable criteria for trading and investment assets especially for highly liquid assets. While on the liabilities side, the liability mix in terms of type and tenor are likewise analyzed on a continuous basis to ensure sufficient liquidity at all times.

The Bank's liquidity management is done centrally by Treasury cooperating with other business/supporting units, such as credit, funding, operational, information technology, corporate communication, and risk management business unit. Therefore, funding needs/availability arising from daily bank operational activities can be managed well to maximize the Bank's performance. In addition, by good communication between working unit, liquidity risk triggered by other risk events (credit risk, market risk, operational risk, legal risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk) can be detected and mitigated well and in timely manner. Furthermore, new products/ transaction/ activities that impact the bank's assets and liabilities should be adequately reviewed and approved before such new product/transaction/activity is initiated.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Disamping itu bank juga telah menetapkan dan menerapkan pengukuran risiko likuiditas, seperti berbagai rasio likuiditas, analisis gap likuiditas, dan *stress testing*, serta limit-limit likuiditas, seperti *Operating Cash Flow (OCF) Limit*, *Interbank taking limit*, *FX swap funding limit*, *secondary reserve limit*, limit 50 deposan terbesar dan limit-limit likuiditas lainnya, yang semuanya bertujuan untuk mengendalikan risiko likuiditas agar sesuai dengan risk appetite yang telah ditetapkan.

Bank dalam memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas telah menetapkan dan menguji secara berkala Rencana Pendanaan Darurat (LCP) untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas, termasuk di dalamnya adalah proses monitoring atas berbagai indikator peringatan dini (*Early Warning Indicator - EWI*) krisis likuiditas yang dilakukan secara harian.

Selain itu beberapa langkah strategis telah diambil dalam memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan obligasi dan obligasi subordinasi dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka panjang guna mendukung pertumbuhan kredit dalam mata uang USD.

Analisis jatuh tempo aset dan liabilitas Bank yang berkaitan dengan risiko likuiditas merujuk ke Catatan 53a.

50. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

In addition, the Bank has determined and implemented liquidity risk measurement, such as various liquidity ratios, liquidity gap analysis and stress testing and the liquidity risk limits, such as the Operating Cash Flow (OCF) Limit, Interbank taking limit, FX swap funding limit, secondary reserve limit, top 50 depositors limit and other liquidity limits have been set up, to ensure prudent bank wide liquidity risk in accordance with the determined risk appetite.

To strengthen liquidity risk management implementation, the Bank has set up and examined Liquidity Contingency Plan (LCP) to ensure the Bank's readiness to face liquidity crisis, including monitoring process of various early warning indicator performed daily.

Several strategic actions have been taken to mitigate liquidity risk and funding, among others, by restructuring the source and duration of funding through the issuance of bonds and subordinated bonds denominated in rupiah. On the other hand, the Bank is always looking for potential long-term bilateral loans to support the credit growth in USD currency.

The maturity analysis of assets and liabilities related to liquidity risk of the Bank referred to Note 53a.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

50. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk (continued)

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada arus kas yang tidak didiskonto:

The table below shows the remaining contractual maturities of financial liabilities based on undiscounted cashflow:

31 Desember/December 31, 2015								
Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan/ s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan/ s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan/ s/d 1 tahun/ More than 6 months until 1 year	Lebih dari 1 tahun/ s/d 3 tahun/ More than 1 year until 3 years	Lebih dari 3 tahun/ s/d 5 tahun/ More than 3 years until 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
LIABILITAS								LIABILITIES
Liabilitas segera	837.761	-	-	-	-	-	837.761	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	74.686.045	22.076.944	16.467.259	3.690.950	337.156	-	117.258.354	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	1.808.689	470.104	160.772	508.717	-	-	2.948.282	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	378.005	-	-	-	-	-	378.005	Derivatives payable
Liabilitas akseptasi	2.110.160	-	-	-	-	-	2.110.160	Acceptances payable
Surat berharga yang diterbitkan	25.275	857.242	974.606	1.978.521	4.474.070	198.940	8.508.654	Securities issued
Pinjaman diterima	1.436.791	651.004	323.372	429.981	1.364.093	312.203	4.517.444	Borrowings
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain*)	579.283	-	-	-	-	-	579.283	Accrued expenses and other liabilities*)
Obligasi subordinasi	-	3.578	3.500	7.156	2.234.348	1.204.433	5.031.534	Subordinated bonds
Jumlah	81.862.009	24.058.872	17.929.509	6.615.325	8.409.667	1.715.576	142.169.477	Total

*) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri atas beban bunga yang masih harus dibayar

*) Accrued expenses and other liabilities consists of accrued interests

31 Desember/December 31, 2014								
Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan/ s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan/ s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan/ s/d 1 tahun/ More than 6 months until 1 year	Lebih dari 1 tahun/ s/d 3 tahun/ More than 1 year until 3 years	Lebih dari 3 tahun/ s/d 5 tahun/ More than 3 years until 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
LIABILITAS								LIABILITIES
Liabilitas segera	867.049	-	-	-	-	-	867.049	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	72.259.429	18.810.884	7.264.050	4.534.053	369.485	-	103.237.901	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	2.268.396	33.172	100.418	595.121	-	-	2.997.107	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	224.098	-	-	-	-	-	224.098	Derivatives payable
Liabilitas akseptasi	2.809.494	-	-	-	-	-	2.809.494	Acceptances payable
Surat berharga yang diterbitkan	-	674.556	1.059.530	1.390.407	4.298.159	2.020.793	9.443.445	Securities issued
Pinjaman diterima	1.633.990	774.763	495.232	622.766	706.821	99.515	4.333.087	Borrowings
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain*)	531.900	-	-	-	-	-	531.900	Accrued expenses and other liabilities*)
Obligasi subordinasi	-	3.578	3.461	7.156	28.428	3.423.457	5.044.024	Subordinated bonds
Jumlah	80.594.356	20.296.953	8.922.691	7.149.503	5.402.893	5.543.765	129.488.105	Total

*) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri atas beban bunga yang masih harus dibayar

*) Accrued expenses and other liabilities consists of accrued interests

Risiko Operasional

Operational Risk

Risiko operasional adalah risiko kerugian akibat ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, manusia dan sistem atau yang disebabkan oleh faktor eksternal.

Operational risk is the risk of loss resulting from inadequate or failure in internal processes, people and systems or from external events.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Operasional (lanjutan)

Model tata kelola risiko operasional untuk Bank memberikan tata kelola yang formal, transparan dan konsisten yang secara jelas menegaskan tugas dan tanggung jawab serta alur pelaporan untuk mengelola risiko operasional dalam Bank dan entitas anak secara efektif. Model tata kelola bertujuan untuk menempatkan akuntabilitas terhadap risiko operasional yang mungkin timbul serta pada saat yang bersamaan memfasilitasi pemisahan tugas secara independen antara *risk taking units*, unit pengendali risiko dan fungsi Satuan Kerja Audit Internal.

Manajemen telah membentuk perangkat utama risiko operasional untuk memitigasi risiko operasional dan mengembangkan manajemen risiko operasional yang efektif, yaitu:

1. *Risk and Control Self-Assessment ("RCSA")*

RCSA memberikan sebuah proses terstruktur untuk mengidentifikasi dan menilai insiden risiko operasional dan efektivitas pengendalian pada operasional bisnis, memanfaatkan pengetahuan, pengalaman, dan pendapat dari para ahli dari proses bisnis/pemilik risiko.

2. *Key Risk Indicators ("KRI")*

Key Risk Indicators ("KRI") memberikan sebuah proses terstruktur untuk mengukur dan memantau eksposur risiko yang sangat tinggi atau ekstrim dalam operasional bisnis dengan cara menetapkan indikator yang berfungsi sebagai sinyal peringatan dini pada area utama risiko operasional dengan tingkat eksposur yang berpotensi melebihi toleransi/batas *appetite* risiko yang telah ditetapkan.

3. *Incident Management and Data Collection ("IMDC")*

IMDC memberikan sebuah proses yang terstruktur dalam pengelolaan insiden risiko operasional yang terjadi, dari mulai ditemukannya hingga penyelesaian insiden. Hal ini termasuk pengumpulan data dan analisis dari Kerugian Aktual, Kerugian Potensial dan Insiden *Near Miss*.

50. RISK MANAGEMENT (continued)

Operational Risk (continued)

The operational risk governance model for the Bank provides formalized, transparent and consistent governance which clearly defines the roles and responsibilities as well as reporting flow for managing operational risk at the Bank and subsidiaries effectively. The Governance model aims to place accountability to operational risk that may arise, and simultaneously facilitates the segregation of duties independently between the risk-taking units, risk control units and the functions of the Internal Audit Unit.

Management has established key operational risk tools to mitigate operational risk and to develop an effective operational risk management, as follows:

1. *Risk and Control Self-Assessment ("RCSA")*

RCSA provides a structured process for the identification and assessment of inherent operational risk incidents and controls effectiveness in the business operations, leveraging on the knowledge, experience and expert opinions of business process/risk owners.

2. *Key Risk Indicators ("KRI")*

Key Risk Indicators ("KRI") provides a structured process to measure and monitor the very high or extreme risk exposures within the business operations by way of establishing indicators that serves as early warning signal on key operational risk areas with exposure levels potentially exceeding tolerable risk appetite/limits which have been established.

3. *Incident Management and Data Collection ("IMDC")*

IMDC provides a structured process for the management of operational risk incidents that have occurred, from the point of discovery until resolution. It includes the collection and analysis of Actual Losses, Potential Losses and Near Misses incidents.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Operasional (lanjutan)

Bank telah menetapkan *risk appetite* untuk risiko operasional yang mengartikulasikan secara efektif tingkat toleransi risiko Bank dan entitas anak. *Risk appetite* untuk risiko operasional ditinjau ulang secara berkala dan disetujui oleh Komite Manajemen Risiko.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Risiko ini melekat dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Bank. Kegagalan Bank dalam menjaga reputasinya di mata masyarakat dapat menimbulkan pandangan maupun persepsi negatif masyarakat terhadap Bank. Apabila risiko ini dihadapi oleh Bank, maka dalam waktu singkat dapat terjadi penurunan atau hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Bank yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif terhadap pendapatan dan *volume* aktivitas Bank.

Untuk memitigasi risiko reputasi, Bank telah merumuskan Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi dalam Surat Edaran No. SE.2014.004/PRES DIR tentang Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi dan telah dikomunikasikan ke seluruh divisi/unit kerja/cabang Bank agar pelaksanaannya dapat berjalan secara optimal. Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi telah disusun dengan memperhatikan PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Perubahan Atas Surat Edaran No. 5/21/DPNP tanggal 1 Januari 2004 serta Surat Edaran BII tentang Pedoman Penerapan Manajemen Risiko (PPMR) yang berlaku.

50. RISK MANAGEMENT (continued)

Operational Risk (continued)

The Bank has determined the *risk appetite* for operational risk which articulates effectively the risk tolerance level of the Bank and subsidiaries. *Risk appetite* for operational risk is periodically reviewed and approved by the Risk Management Committee.

Reputation Risk

Reputation risk is the risk related to the decreasing level of stakeholders' confidence arising from the negative perception on the Bank. Reputation risk is inherent in every activity conducted by the Bank. The Bank's failure to protect its reputation in the public's eye may result in negative view as well as perception by the public towards the Bank. If the Bank faces this risk then in the short run, the Bank may lose the customer's trust that will ultimately result in a negative impact to the Bank's income and volume of activities.

To mitigate the reputation risk, the Bank has established the Reputation Risk Management Policy in the Circular Letter No. SE.2014.004/PRES DIR regarding the Reputation Risk Management Policy and has been communicated to all divisions/business units/branches of the Bank in order to be optimally implemented. The Reputation Risk Management Policy has been established in accordance with PBI No. 11/25/PBI/2009 dated July 1, 2009 about The Amendment of PBI No. 5/8/PBI/2003 dated May 19, 2003 regarding the implementation of Risk Management for Commercial Banks, the Bank Indonesia Circular Letter No.13/23/DPNP dated October 25, 2011 about the Amendment of Circular Letter No. 5/21/DPNP dated January 1, 2004 and also existing BII Circular Letter about Standard Guidelines for Implementation of Risk Management for Commercial Banks.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Reputasi (lanjutan)

Divisi Komunikasi Perusahaan setiap hari melakukan pengawasan pemberitaan media untuk memantau publikasi negatif atau keluhan nasabah yang muncul di media. Sedangkan pengawasan atas keluhan nasabah yang disampaikan langsung ke Bank dilakukan oleh grup *Service Quality* untuk kemudian ditindaklanjuti penyelesaiannya. Untuk pemberitaan negatif dan keluhan nasabah yang muncul di media selanjutnya dibuatkan klarifikasi dan tanggapan sesuai dengan langkah yang ditempuh Bank. Upaya mitigasi risiko reputasi juga dilakukan saat Bank meluncurkan produk/layanan/program baru dengan menganalisa risiko reputasi yang mungkin timbul dan bagaimana mengantisipasi risiko tersebut. Demikian pula, untuk informasi yang material atau yang penting untuk diketahui oleh *stakeholder*, Divisi Komunikasi Perusahaan juga menyiapkan panduan untuk para *frontliner* dan *spokespersons* agar mereka bisa menjelaskan informasi tersebut secara benar dan proporsional kepada nasabah, dan *stakeholder* lainnya.

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis tersebut antara lain disebabkan oleh ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan dokumen yang tidak sempurna.

Sebagai sebuah perusahaan yang berdiri dalam yuridiksi hukum Republik Indonesia, Bank harus selalu tunduk terhadap segala peraturan hukum Indonesia termasuk yang dikeluarkan oleh regulator terkait yaitu Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Selain itu, Bank juga harus mengikuti segala bentuk peraturan perundangan yang berlaku di masyarakat baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Bank. Kegagalan Bank dalam mengikuti peraturan hukum yang berlaku dapat mengakibatkan pada timbulnya tuntutan hukum yang akan ditujukan kepada Bank. Apabila tuntutan-tuntutan hukum yang diajukan kepada Bank memiliki nilai yang material, maka hal tersebut dapat memberikan dampak secara langsung terhadap kinerja keuangan Bank.

50. RISK MANAGEMENT (continued)

Reputation Risk (continued)

The Bank's Corporate Communication Division performs daily media monitoring of the news to observe negative publications or customers' complaints which appear in the media. The monitoring of customers' complaints which are submitted directly to the Bank is performed by the Quality Service Group for follow up. For negative news publication and customers' complaints which appear in the media, a clarification and appropriate response will be conducted in accordance with the steps undertaken by the Bank. Efforts to mitigate the reputation risk are also undertaken everytime when the Bank launches a new product/service/program by analysing the possibility of reputation risk that may arise and how to anticipate such risk. Moreover, for material or important information to be known by the stakeholders, the Bank's Corporate Communication Division also prepares guidelines for frontliners and spokespersons so that they are able to explain the information correctly and proportionately to customers and other stakeholders.

Legal Risk

Legal risk is the risk related to legal claims and/or weakness in the legal aspect. Such weakness in legal aspect is caused, among others, by the lack of the supporting legislation or weakness of the contracts such as incomplete requirements for a valid contract and imperfect document contract.

As a company which is governed by the laws of the Republic of Indonesia, the Bank should always comply with all such laws and regulations including regulations issued by respective regulator such as Bank Indonesia and Financial Services Authority. In addition, the Bank should also follow all prevailing rules and regulations in the society whether directly or indirectly related with the business activities conducted by the Bank. Failure by the Bank to comply with such prevailing laws and regulations may give rise to legal claims against the Bank. If legal claims against the Bank are material in amounts, then it may directly affect the Bank's financial performance.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Hukum (lanjutan)

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Bank memiliki Divisi *General Legal Counsel*. Divisi tersebut memiliki peranan sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisa hukum atas produk dan aktivitas baru serta membuat standar dokumen hukum yang terkait dengan produk dan aktivitas tersebut;
- 2) Memberikan analisa/advis hukum kepada Direksi, seluruh unit kerja dan pegawai pada setiap jenjang organisasi;
- 3) Memberikan advis atas eksposur hukum akibat perubahan ketentuan atau peraturan;
- 4) Memeriksa segala perjanjian yang akan dibuat antara Bank dengan pihak ketiga;
- 5) Melakukan pemeriksaan berkala atas perjanjian yang telah dibuat;
- 6) Memantau risiko hukum yang ada di cabang-cabang Bank.

Dengan adanya divisi tersebut, maka kebijakan hukum dan standar dokumen hukum yang terkait dengan produk atau fasilitas perbankan yang ditawarkan oleh Bank kepada masyarakat, dimana kebijakan hukum dan standar dokumen hukum dimaksud dibuat dengan mengacu kepada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta memperhatikan kepentingan aspek yuridis dari Bank.

Selain itu, Bank juga memiliki divisi Litigasi yang salah satu fungsinya adalah menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi agar risiko hukum yang mungkin timbul dapat diminimalisir seminimal mungkin.

50. RISK MANAGEMENT (continued)

Legal Risk (continued)

To mitigate the possible legal risk caused by legal claims or weaknesses in legal aspects, the Bank has a General Legal Counsel Division. Such division has functions as follow:

- 1) *To provide legal analysis on new product and activity and prepare standard legal document related with such new product and activity;*
- 2) *To provide legal analysis/advice to Board of Directors, all business units and employees at any level of organization;*
- 3) *To provide advice on legal exposure due to change of laws or regulations;*
- 4) *To review any contracts between the Bank and third party;*
- 5) *To conduct periodical review on contracts which have been executed;*
- 6) *To monitor legal risk at the branches of the Bank.*

Based on the above, legal policy and legal document standards related to the product or banking facilities offered by the Bank to public, whereby the legal policy and legal document standards are intentionally made in accordance with the prevailing laws and regulations also considering the interests in the legal aspect of the Bank.

In addition, the Bank also has a Litigation division, which one of its functions is to handle every legal case related to litigation so that the possible legal risk can be minimized as minimum as possible.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Hukum (lanjutan)

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan mengambil *lesson learnt* dari kasus-kasus tersebut. Penanganan kasus hukum yang dilakukan pada Bank senantiasa memperhitungkan potensi kerugian baik atas penyelesaian kasus secara damai ataupun melalui jalur pengadilan. Bank juga memberikan perhatian khusus atas kasus hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian secara signifikan.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku termasuk prinsip syariah bagi unit usaha syariah. Dalam menjalankan kegiatan usaha pada industri perbankan, Bank diwajibkan untuk selalu tunduk terhadap peraturan perbankan yang diterbitkan baik oleh pemerintah maupun Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan. Selain itu, Bank juga wajib tunduk kepada beberapa ketentuan lainnya, seperti peraturan yang mengatur Penjaminan Simpanan, Perseroan Terbatas, Perpajakan dan peraturan di bidang pasar modal (Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") (sebelumnya Badan Pengawas Pasar Modal - Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK")) dan Bursa Efek Indonesia) dan Fatwa dari Dewan Syariah Nasional.

Pada umumnya, risiko kepatuhan melekat pada Bank sebagai sebuah lembaga perbankan, seperti: risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM); Penilaian Kualitas Aset; Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK); Penerapan tata kelola yang baik (GCG); risiko pasar terkait dengan ketentuan Posisi Devisa Neto (PDN), Giro Wajib Minimum (GWM), Pemantauan penerapan manajemen risiko serta risiko strategi terkait dengan ketentuan Rencana Bisnis Bank (RBB), Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT), Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, Penyelenggaraan Kegiatan Dengan Menggunakan Kartu, Penyusunan Laporan Profil Risiko Bank, Laporan Produk dan Aktivitas Baru, Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah Antara

50. RISK MANAGEMENT (continued)

Legal Risk (continued)

The legal risk is also conducted by monitoring the development of legal cases and take 'lessons learnt' principle from those cases. The management of legal cases conducted by the Bank at all time calculating potential loss, either through settlement or court. The Bank also pays special attention to legal cases which potentially may create significant loss to the Bank.

Compliance Risk

Compliance risk is the risks resulting from the failure of the Bank in fulfilling and/or implementing the prevailing laws and regulations including sharia principles for sharia business unit. In engaging in the banking industry services, the Bank is required to always comply with the banking regulations issued by the government and Bank Indonesia or Financial Services Authority. In addition, the Bank is also required to comply with several other rules, such as regulation on Deposit Guarantee Program, Limited Liability Company, Taxation and Capital Market (Financial Services Authority ("OJK") (previously Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK")) and Indonesian Stock Exchange) regulations and Fatwa of National Islamic Council.

In general, the compliance risk is embedded in the Bank as a banking institution, such as: credit risks related to Capital Adequacy Ratio (CAR) regulations; Asset Quality Rating; Legal Lending Limit; Good Corporate Governance (GCG); market risks related to Net Open Position (NOP) regulation, statutory reserve, monitoring of risk management and also strategic risks related to the Bank's Business Plan regulation, the Annual Business and Budget Plan, Transparency and Publication of Bank Report, Operation of Card Based Instrument Activities, Preparation of the Bank's Risk Profile, New Products and Activities Report, Foreign Exchange Against the Rupiah between Banks and the Domestic or Foreign Parties, Report Bank Headquarters, Report of

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Bank dengan Pihak Domestik atau Pihak Asing, Laporan Kantor Pusat Bank, Laporan Jaringan Kantor Cabang, Pemberian Kredit Pemilikan Rumah dan Kredit Kendaraan Bermotor, Alih Daya, Kebijakan Anti Fraud, dan Laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan terkait Pejabat Eksekutif dan Tenaga Kerja Asing serta Penerapan Program Anti Pencurian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris, Prinsip kehati-hatian dalam Penyertaan Modal, Unit Usaha Syariah, Pungutan oleh OJK, Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan, Uang Elektronik, Pinjaman Luar Negeri, Kebijakan FATCA, Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu. Ketidakmampuan Bank untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank dapat berdampak terhadap kelangsungan usaha Bank.

Mitigasi risiko kepatuhan dilakukan dalam rangka pengendalian aspek kepatuhan yang setidaknya meliputi:

- a) Menerbitkan kebijakan terkait dengan penetapan limit risiko, konsistensi kebijakan manajemen risiko, penerapan kepatuhan pada jenjang organisasi, kebijakan penyimpangan dalam pengambilan keputusan guna menyelaraskan dengan struktur organisasi yang berlaku, kebijakan pemantauan kepatuhan dan kebijakan (*whistleblowing*) serta kebijakan pelaporan kepada Bank Indonesia sesuai ketentuan yang berlaku;
- b) Menerbitkan prosedur terkait dengan ketepatan waktu pengkomunikasian kebijakan kepada seluruh pegawai, pengendalian dan analisa terhadap produk dan aktivitas baru, kewajiban pelaporan dan sistem data, kecukupan pengawasan komisaris dan direksi, pemisahan fungsi, dan lain-lain;
- c) Sumber daya manusia terkait dengan program kompensasi dan pengelolaan kinerja pegawai dan pejabat Bank, kecukupan program pelatihan, kecukupan kompetensi komisaris dan direksi, termasuk kewajiban mengikuti sertifikasi manajemen risiko;

50. RISK MANAGEMENT (continued)

Compliance Risk (continued)

Branches Office Network, Mortgage and Motor Vehicle Loans, Outsourcing, Anti Fraud Policy, Executive Officer and Foreign Workers Report to Financial Services Authority, and Implementation of Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism, Prudential principles in the activities of Capital Investment, Sharia Unit, Levies by FSA, Customer Protection of Financial Services, Electronic Money, Foreign Loans, FATCA Policy, Integrated Risk Management for Financial Conglomeration, Integrated Governance Practice for Financial Conglomeration, Integrated Minimum Capital Requirement for Financial Conglomeration, Liquidity Coverage Ratio Requirement for Commercial Bank and other risks related to certain regulations. The inability of the Bank to follow and comply with all laws and regulations related to the Bank's business activities may affect the continuity of the Bank.

Compliance risk mitigation is conducted with regards to control aspects of compliance which at least include:

- a) *Establishing policy related to determination of limit risk, consistency of risk management policy, implementation of compliance towards organizational hierarchy, deviation policy in making decisions to harmonize with the prevailing organizational structure, compliance monitoring policy, whistleblowing policy and policy of reporting to Bank Indonesia as required based on prevailing regulation;*
- b) *Establishing procedures related to timely communication policy to all employees, control and analysis towards new products and activities, obligations of reporting and data system, adequacy in control from commissioners and directors, segregation of duties, etc.;*
- c) *Human resources related to compensation program and performance management of the Bank's employees and officers, appropriate competency of the commissioners and BOD, including participating in risk management certification;*

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

- d) Keberadaan sistem pengendalian internal terkait dengan efektivitas dan independensi fungsi audit; dan
- e) Keberadaan sistem pemantauan terhadap penyimpangan terhadap kebijakan dan prosedur internal Bank.

Selain itu, mitigasi risiko kepatuhan juga dilakukan oleh Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan dan/atau melalui Satuan Kerja Kepatuhan melalui langkah-langkah antara lain:

- 1) Menyusun rencana kepatuhan untuk setiap cabang dan unit bisnis yang disesuaikan dengan kebutuhan dan aktivitas masing-masing beserta *self-assessment* untuk menentukan efektivitas standar kepatuhan;
- 2) Melakukan analisa kepatuhan untuk memberikan saran, masukan serta rekomendasi atas draft kebijakan internal Bank termasuk *review* terhadap produk dan aktivitas baru yang akan diterbitkan untuk memastikan bahwa kebijakan internal yang dikeluarkan oleh manajemen dan produk/aktivitas baru tersebut telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- 3) Melakukan pengawasan (*monitoring*) dan memastikan kepatuhan terhadap perjanjian dan komitmen yang dibuat dengan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, serta bertanggung jawab untuk mengirimkan semua laporan perkembangan atas temuan dan tindakan perbaikan kepada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan sekaligus bertindak sebagai pejabat perantara antara Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dengan Bank;
- 4) Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 5) Melakukan sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan *awareness* karyawan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain melalui media *compliance web* dan *training*;

50. RISK MANAGEMENT (continued)

Compliance Risk (continued)

- d) *Existence of internal control system related to effectivity and independence in audit function; and*
- e) *Existence of monitoring system towards deviation of policy and the Bank's internal procedures.*

In addition, the mitigation of compliance risk is also conducted by a Director who oversees compliance function and/or via the Compliance Unit by taking, among other, the following steps:

- 1) *Establish compliance plan for each branch and business unit which are adjusted to the needs and activities of each branch along with self-assessment to determine the effectiveness of the compliance standards;*
- 2) *Perform compliance analysis to provide advice, inputs, and also recommendations for the Bank's draft internal policy including review on new products and activities that will be launched to ensure that the internal policies established by the management and new products/activities already comply with the prevailing laws and regulations;*
- 3) *Perform monitoring and ensure the compliance with the agreements and commitments made with Bank Indonesia and Financial Services Authority, also responsible to submit all progress reports of the findings and corrective actions to Bank Indonesia and Financial Services Authority, and also act as liaison officer between Bank Indonesia and Financial Services Authority and the Bank;*
- 4) *Ensure that the Bank's policy, regulation, system and procedure, as well as business activities are complied with the prevailing regulation of Bank Indonesia and Financial Services Authority.*
- 5) *Conduct socialization and training to enhance the employees' understanding and awareness on the prevailing laws and regulations, such as through compliance web and training;*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

- 6) Dalam rangka pemantauan risiko kepatuhan. Bank memiliki alat kontrol untuk melakukan penilaian berupa *Compliance Plan Self Assessment (CPSA)* yang dilakukan oleh unit-unit kerja dan cabang setiap 6 (enam) bulan sekali untuk mengukur tingkat kepatuhannya terhadap peraturan-peraturan yang terangkum dalam *Compliance Plan*;
- 7) Menerapkan kebijakan program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 14/27/PBI/2012 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) Bagi Bank Umum dan SE BI No. 15/21/DPNP tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) Bagi Bank Umum;
- 8) Dalam rangka untuk memperkuat sistem pengendalian internal, khususnya dalam mengendalikan *fraud*, maka telah diterapkan dan diterbitkan kebijakan dan prosedur penerapan strategi *anti fraud*, sebagai salah satu bentuk kepatuhan terhadap Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/28/DPNP perihal Penerapan Strategi *Anti Fraud* Bagi Bank Umum;
- 9) Dalam rangka untuk mendukung pemberlakuan peraturan tentang FATCA (*Foreign Account Tax Compliance Act*), Bank telah terdaftar sebagai PFFI (*Participating Foreign Financial Institution*) pada tanggal 2 Mei 2014 dengan nomor GIIN GQPKMT 00002 ME 360 dan kebijakan internal mengenai FATCA telah diterbitkan pada bulan Juli 2014.
- 10) Penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* telah dilakukan oleh Bank, baik untuk bank konvensional maupun unit usaha syariah, antara lain:
 - Pembuatan *Self Assessment* secara berkala, dimana GCG merupakan salah satu faktor penilaian tingkat kesehatan bank.
 - Pembuatan Laporan Pelaksanaan GCG sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

50. RISK MANAGEMENT (continued)

Compliance Risk (continued)

- 6) To monitor compliance risk. The Bank has tools to perform assessment through *Compliance Plan Self Assessment (CPSA)* made by each units and branches every 6 (six) months to measure the compliance level against regulation that has been summarized in the *Compliance Plan*;
- 7) Implement a policy of anti-money laundering and combating the financing of terrorism which are regulated in Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 14/27/PBI/2012 on Application of Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism for Commercial Banks and Bank Indonesia Circular Letter No. 15/21/DPNP on Application of Anti-Money Laundering and Preventing the Financing of Terrorism for Commercial Banks;
- 8) To strengthen the internal control system, especially in controlling fraud, policies and procedures of *Anti-Fraud Strategy Implementation* have been applied and issued, as one of compliance form with the Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/28/DPNP concerning *Anti Fraud Strategy Implementation for Commercial Bank*;
- 9) To support the implementation of regulations of FATCA (*Foreign Account Tax Compliance Act*), the Bank has been registered as PFFI (*Participating Foreign Financial Institution*) as at May 2, 2014 with number GIIN GQPKMT 00002 ME 360 and FATCA internal policy has been published in July 2014.
- 10) Implementation of *Good Corporate Governance (GCG)* was performed the Bank, for both conventional banks and Islamic business units, such as:
 - Preparation of *Self Assessment* at regular intervals, of which GCG is one factor of the bank soundness assessment.
 - Preparation of *GCG Implementation Report* in accordance with Bank Indonesia.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

50. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat pengambilan keputusan strategik yang tidak tepat, kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis, ketidakmampuan untuk melaksanakan suatu keputusan strategik, atau gabungan dari hal-hal tersebut.

Untuk dapat tumbuh dan berkembang menjadi sebuah institusi keuangan terdepan di Indonesia, Bank membutuhkan serangkaian strategi. Ketidakmampuan dalam menyusun strategi yang tepat dapat menimbulkan kegagalan bisnis Bank di masa yang akan datang.

Risiko ini juga mencakup kemampuan Bank dalam menciptakan keunggulan kompetitif di tengah kompetisi perbankan yang semakin ketat. Ketidakmampuan dalam menghadapi tantangan bisnis tersebut, yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu, akan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai visi yang selama ini telah ditetapkan.

Sama pentingnya adalah kemampuan untuk menerapkan keputusan-keputusan strategik dan menghasilkan keuntungan yang diharapkan, karena strategi tidak berdampak banyak tanpa disertai pelaksanaan yang disiplin. Untuk menjamin implementasi strategi yang tepat, ketika strategi ditentukan, rencana kerja yang terperinci termasuk inisiatif-inisiatif kunci perlu dikembangkan, dan dipantau kesesuaiannya terhadap target jadwal pelaksanaan dan keuntungan.

Pada akhirnya, kesuksesan strategi Bank harus dapat diukur. Bank memantau ukuran-ukuran kunci berikut ini:

- Posisi pasar, diukur dari peringkat aset
- Pertumbuhan bisnis, diukur dari pertumbuhan tahunan PBT (laba sebelum pajak)
- Efisiensi, diukur dari rasio BOPO
- Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM)

50. RISK MANAGEMENT (continued)

Strategic Risk

Strategic risk is the risk due to inaccurate strategic decision, failure to anticipate changes in business environment, inability to implement a strategic decision, or combination thereof.

In order to grow and develop into a leading financial institution in Indonesia, the Bank needs to adopt certain strategies. Failure in formulating the right strategy may deteriorate the Bank's business in the future.

This risk also includes the Bank's ability to create a competitive edge amidst stiff competition in the banking industry. The inability to cope with such business challenges, which are constantly changing from time to time, will lead to failure in accomplishing the determined vision.

Equally important is the ability to implement strategic decisions and deliver the expected benefits, because a strategy does not mean much without disciplined execution. To ensure proper strategy implementation, once the strategy is determined, detailed action plans including key initiatives need to be developed, and tracked according to timeline and benefit targets.

In the end, success of the Bank's strategy should be measurable. The Bank monitors the following key measures:

- *Market position, measured by asset size rank*
- *Business growth, measured by year-on-year PBT (profit before tax) growth*
- *Efficiency, measured by BOPO ratio*
- *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

51. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

51. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan konsolidasian yang tercatat dalam laporan keuangan.

The table below presents the comparison by class of the carrying amounts and fair value of the consolidated financial instruments that are recognized in the financial statements.

31 Desember/December 31, 2015

Nilai tercatat/Carrying value

	Diukur pada nilai wajar/ Fair value through profit and loss	Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held-to- -maturity	Diukur pada biaya perolehan/ Acquisition cost	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available- for- sale	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ Other amortized cost	Jumlah nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan									<i>Financial assets</i>
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	10.329.997	-	-	10.329.997	10.329.997	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	-	-	-	1.851.901	-	-	1.851.901	1.851.901	<i>Current account with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	13.947.693	-	-	13.947.693	13.947.693	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek yang diperdagangkan	451.475	-	-	-	-	-	451.475	451.475	<i>Trading securities</i>
Investasi keuangan									<i>Financial investments</i>
- Dimiliki hingga jatuh tempo	-	1.190.814	-	-	-	-	1.190.814	1.191.845	<i>Held-to-maturity - Sukuk ijarah and - mudharabah</i>
- Sukuksuk ijarah dan mudharabah	-	-	9.900	-	-	-	9.900	9.960	
- Tersedia untuk dijual	-	-	-	-	7.820.658	-	7.820.658	7.820.658	<i>Available-for-sale -</i>
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	-	-	444.082	-	-	444.082	444.082	<i>Loans and - receivables</i>
- Penyertaan saham	-	-	-	-	1.420	-	1.420	1.420	<i>Investment in shares -</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	647.263	-	-	647.263	647.263	<i>Securities purchased under resale agreements</i>
Tagihan derivatif	349.294	-	-	-	-	-	349.294	349.294	<i>Derivatives receivable</i>
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah	-	-	-	102.330.246	-	-	102.330.246	108.521.935	<i>Loans and Sharia receivables/financing</i>
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	8.159.661	-	-	8.159.661	7.761.938	<i>Consumer financing receivables</i>
Tagihan akseptasi	-	-	-	2.116.213	-	-	2.116.213	2.116.213	<i>Acceptances receivable</i>
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain*)	-	-	-	840.008	-	-	840.008	840.008	<i>Prepayments and other assets*)</i>
Jumlah aset	800.769	1.190.814	9.900	140.667.064	7.822.078	-	150.490.625	156.285.682	Total assets
Liabilitas keuangan									<i>Financial liabilities</i>
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	834.200	834.200	834.200	<i>Obligations due immediately</i>
Simpanan nasabah	-	-	-	-	-	115.486.436	115.486.436	115.486.436	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-	2.898.462	2.898.462	2.898.462	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif	378.005	-	-	-	-	-	378.005	378.005	<i>Derivatives payable</i>
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	2.110.160	2.110.160	2.110.160	<i>Acceptances payable</i>
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	7.583.458	7.583.458	7.560.087	<i>Securities issued</i>
Pinjaman diterima	-	-	-	-	-	4.275.496	4.275.496	4.232.601	<i>Borrowings</i>
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain*)	-	-	-	-	-	579.283	579.283	579.283	<i>Accrued expenses and other liabilities*)</i>
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	-	4.486.968	4.486.968	4.477.918	<i>Subordinated bonds</i>
Jumlah liabilitas	378.005	-	-	-	-	138.254.463	138.632.468	138.557.152	Total liabilities

*) Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain terdiri atas piutang bunga-neto dan tagihan card center dan Mastercard

*) Prepayments and other assets consist of interests receivable-net and card center receivables and Mastercard

*) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri atas beban bunga yang masih harus dibayar

*) Accrued expenses and other liabilities consists of accrued interests

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

51. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)

51. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)

31 Desember/December 31, 2014

Nilai tercatat/Carrying value

	Diukur pada nilai wajar/ Fair value through profit and loss	Diukur pada biaya perolehan/ Acquisition cost	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ Other amortized cost	Jumlah nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan								
Giro pada Bank Indonesia	-	-	9.850.805	-	-	9.850.805	9.850.805	Financial assets
Giro pada bank lain	-	-	1.313.074	-	-	1.313.074	1.313.074	Current accounts with Bank Indonesia
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	5.582.433	-	-	5.582.433	5.582.433	Current account with other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	58.612	-	-	-	-	58.612	58.612	Placements with Bank Indonesia and other banks
Investasi keuangan	-	-	-	-	-	-	-	Trading securities
- Sukuk <i>ijarah</i> dan <i>Mudharabah</i>	-	9.900	-	-	-	9.900	10.048	Financial investments
- Tersedia untuk dijual	-	-	-	10.163.734	-	10.163.734	10.163.734	Sukuk <i>ijarah</i> and - <i>mudharabah</i>
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	-	698.150	-	-	698.150	698.150	Available-for-sale -
- Penyertaan saham	-	-	-	1.320	-	1.320	1.320	Loans and receivables -
Tagihan derivatif	205.479	-	-	-	-	205.479	205.479	Investment in shares -
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah	-	-	96.755.697	-	-	96.755.697	100.467.844	Derivatives receivable
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	8.148.000	-	-	8.148.000	8.064.722	Loans and Sharia receivables/financing receivables
Tagihan akseptasi	-	-	2.785.243	-	-	2.785.243	2.785.243	Consumer financing receivables
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain*)	-	-	780.208	-	-	780.208	780.208	Acceptances receivable
Jumlah aset	264.091	9.900	125.913.610	10.165.054	-	136.352.655	139.981.672	Prepayments and other assets*)
Liabilitas keuangan								
Liabilitas segera	-	-	-	-	867.049	867.049	867.049	Financial liabilities
Simpanan nasabah	-	-	-	-	101.863.992	101.863.992	101.863.992	Obligations due immediately
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	2.949.291	2.949.291	2.949.291	Deposits from customers
Liabilitas derivatif	224.098	-	-	-	-	224.098	224.098	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	2.809.494	2.809.494	2.809.494	Derivatives payable
Pinjaman diterima	-	-	-	-	8.329.214	8.329.214	8.255.865	Acceptances payable
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain*)	-	-	-	-	3.984.540	3.984.540	4.109.732	Securities issued
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	531.900	531.900	531.900	Borrowings
Jumlah liabilitas	224.098	-	-	-	125.819.617	126.043.715	126.013.458	Accrued expenses and other liabilities*)
								Subordinated bonds
								Total liabilities

*) Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain terdiri atas piutang bunga-neto dan tagihan *card center* dan *Mastercard*

*) *Prepayments and other assets consist of interests receivable-net and card center receivables and Mastercard*

*) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri atas beban bunga yang masih harus dibayar

*) *Accrued expenses and other liabilities consists of accrued interests*

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**51. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Berikut metode dan asumsi yang digunakan oleh Bank dan entitas anaknya untuk perkiraan nilai wajar:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu selain derivatif, efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo, piutang pembiayaan konsumen, kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah, pinjaman diterima, dan surat berharga yang diterbitkan (*call money* > 90 hari) mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat.

Nilai wajar tagihan dan liabilitas derivatif dihitung berdasarkan metodologi yang dijelaskan dalam Catatan 2k dan 11.

Nilai wajar dari pinjaman diterima dihitung menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Nilai wajar untuk surat berharga yang diterbitkan dan obligasi subordinasi dihitung menggunakan nilai pasar yang berlaku.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah, efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dan piutang pembiayaan konsumen dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

- (i) Tingkat 1: Dikutip dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- (ii) Tingkat 2: Teknik valuasi dimana seluruh *input* yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung;
- (iii) Tingkat 3: Teknik valuasi dimana seluruh *input* yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat tidak dapat diobservasi dari data pasar.

**51. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

The following methods and assumptions are used by the Bank and subsidiaries to estimate the fair value of financial instruments:

Fair values of certain financial assets and liabilities other than derivatives, held-to-maturity securities, consumer financing receivables, loans and sharia receivables/financing, borrowings and securities issued (*call money* > 90 days) are approximately the same with their carrying amounts due to the short-term maturities of these financial instruments.

The fair value of derivatives receivable and payable are calculated based on methodology as disclosed in Notes 2k and 11.

The fair value of borrowings is calculated using discounted cash flows using market interest rate.

The fair value of securities issued and subordinated bonds are calculated using prevailing market price.

The fair value of loans and sharia receivables/financing, held to maturity securities and consumer financing receivables are determined by discounting cash flows using current market interest rate.

The table below shows the financial instruments recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- (i) Level 1: Quoted (unadjusted) prices in active markets for identical financial assets or liabilities;
- (ii) Level 2: Valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable either directly or indirectly;
- (iii) Level 3: Valuation techniques which use inputs that have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**51. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

**51. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

31 Desember/December 31, 2015

Nilai wajar/Fair value

Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	Nilai wajar/Fair value				Jumlah/ Total
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3		
Aset keuangan:					
Efek-efek yang diperdagangkan	451.475	212.384	239.091	-	451.475
Investasi keuangan					
- Dimiliki hingga jatuh tempo	1.190.814	-	-	1.191.845	1.191.845
- Sukuk <i>ijarah</i> dan <i>mudharabah</i>	9.900	-	9.960	-	9.960
- Tersedia untuk dijual	7.820.658	4.519.312	3.301.346	-	7.820.658
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	444.082	-	-	444.082	444.082
- Penyertaan saham	1.420	-	-	1.420	1.420
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	647.263	-	-	647.263	647.263
Tagihan derivatif	349.294	-	349.294	-	349.294
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah	102.330.246	-	-	108.521.935	108.521.935
Piutang pembiayaan konsumen	8.159.661	-	-	7.761.938	7.761.938
Jumlah aset	121.404.813	4.731.696	3.899.691	118.568.483	127.199.870
Liabilitas keuangan:					
Liabilitas derivatif	378.005	-	378.005	-	378.005
Surat berharga yang diterbitkan	7.583.458	-	7.560.087	-	7.560.087
Pinjaman diterima	4.275.496	-	4.232.601	-	4.232.601
Obligasi subordinasi	4.486.968	-	4.477.918	-	4.477.918
Jumlah liabilitas	16.723.927	-	16.648.611	-	16.648.611

Financial assets:
Current accounts with Bank
Trading securities
Financial investments
Held-to-maturity -
Sukuk *ijarah* and *mudharabah* -
Available-for-sale -
Loans and receivables -
Investments in shares -
Securities purchased under resale agreements - net
Derivatives receivable
Loans and Sharia receivables/financing
Consumer financing receivables
Total assets

Financial liabilities:
Derivatives payable
Securities issued
Borrowings
Subordinated bonds
Total liabilities

31 Desember/December 31, 2014

Nilai wajar/Fair value

Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	Nilai wajar/Fair value				Jumlah/ Total
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3		
Aset keuangan:					
Efek-efek yang diperdagangkan	58.612	41.302	17.310	-	58.612
Investasi keuangan					
- Sukuk <i>ijarah</i> dan <i>mudharabah</i>	9.900	-	10.048	-	10.048
- Tersedia untuk dijual	10.163.734	4.147.219	6.016.515	-	10.163.734
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	698.150	-	-	698.150	698.150
- Penyertaan saham	1.320	-	-	1.320	1.320
Tagihan derivatif	205.479	-	205.479	-	205.479
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah	96.755.697	-	-	100.467.844	100.467.844
Piutang pembiayaan konsumen	8.148.000	-	-	8.064.722	8.064.722
Jumlah aset	116.040.892	4.188.521	6.249.352	109.232.036	119.669.909
Liabilitas keuangan:					
Liabilitas derivatif	224.098	-	224.098	-	224.098
Surat berharga yang diterbitkan	8.329.214	-	8.255.865	-	8.255.865
Pinjaman diterima	3.984.540	-	4.109.732	-	4.109.732
Obligasi subordinasi	4.484.137	-	4.402.037	-	4.402.037
Jumlah liabilitas	17.021.989	-	16.991.732	-	16.991.732

Financial assets:
Current accounts with Bank
Trading securities
Financial investments
Sukuk *ijarah* and *mudharabah* -
Available-for-sale -
Loans and receivables -
Investments in shares -
Derivatives receivable
Loans and Sharia receivables/financing
Consumer financing receivables
Total assets

Financial liabilities:
Derivatives payable
Securities issued
Borrowings
Subordinated bonds
Total liabilities

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

52. MANAJEMEN MODAL

Tujuan utama dari kebijakan Bank atas kebijakan pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha Bank saat ini, mempertahankan kelangsungan pengembangan di masa mendatang, untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta memastikan agar struktur permodalan Bank telah efisien.

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini dan hasil dari metode *stress test*. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap *risk appetite* melalui proses perencanaan modal dan *stress test*, begitu pula dengan bisnis yang didasarkan pada permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang optimal berdasarkan komponen permodalan yang berbeda untuk mendukung strategi Bank.

Bank telah melakukan perhitungan kecukupan modal berdasarkan ketentuan BI yang berlaku, dimana modal yang dimiliki diklasifikasikan dalam 2 Tier yaitu Modal Tier 1 dan Modal Tier 2.

Bank tidak memiliki modal tambahan yang memenuhi kriteria Modal Tier 3 sesuai dengan peraturan BI yang berlaku.

Bank telah meningkatkan modal melalui *rights issue* sebesar Rp1.407.050 pada bulan April 2010 sebesar Rp1.500.854 pada bulan Juli 2013 dan sebesar Rp1.497.204 pada bulan Desember 2014. Bank juga telah menyelesaikan penerbitan Obligasi Subordinasi dengan realisasi sebesar Rp1.500.000 pada bulan Mei 2011, Rp500.000 pada bulan Desember 2011, Rp1.000.000 pada bulan Oktober 2012 dan Rp1.500.000 pada bulan Juli 2014.

52. CAPITAL MANAGEMENT

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that it has a strong capital to support the Bank's business expansion strategy currently, to sustain future development of the business, to meet regulator capital adequacy requirements and also to ensure the efficiency of Bank's capital structure.

The Bank undertakes Capital Planning based on assessment and review of the capital situation in terms of the legal capital adequacy requirement, combined with assessment of economic outlooks and stress test result. The Bank will continue to link financial and capital adequacy goals to risk appetite through the capital planning process and stress testing method as well as assess the businesses based on Bank's capital and liquidity requirements.

The capital needs of the Bank are also discussed and planned on a routine basis supported by data analysis.

Capital Planning is prepared by Board of Directors as part of Bank's Business Plan and is approved by the Board of Commissioners. Capital Planning ensures that adequate levels of capital and an optimum mix of the different components of capital are maintained to support Bank's strategy.

The Bank calculates its capital adequacy requirements using the prevailing BI regulation, where the regulatory capital is classified into two tiers: Tier 1 Capital and Tier 2 Capital.

The Bank does not have any other supplementary capital which meets the criteria of tier 3 Capital under prevailing BI Regulation.

The Bank had raised share capital through rights issuances of 1,407,050 in April 2010 Rp1,500,854 in July 2013 and Rp1,497,204 in December 2014. The Bank has also recently completed a Subordinated Debt issuance realisation of Rp1,500,000 in May 2011, Rp500,000 in December 2011, Rp1,000,000 in October 2012, and Rp1,500,000 in July 2014.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

52. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Bank mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar:

52. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the reporting period, particularly regarding Capital Adequacy Ratio (CAR) and calculation of Risk Weighted Assets (RWA).

The Bank's capital adequacy ratio with consideration of credit, operational and market risks:

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Konsolidasi			Consolidated
Modal			Capital
Tier I	13.638.601	13.251.453	Tier I
Tier II	4.397.970	4.938.051	Tier II
Jumlah Modal	18.036.571	18.189.504	Total Capital
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit	103.147.473	101.509.821	Risk Weighted Assets for Credit Risk
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional	14.560.948	13.443.897	Risk Weighted Assets for Operational Risk
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar	1.206.032	427.488	Risk Weighted Assets for Market Risk
Rasio CET 1	11,47%	11,48%	Cet 1 Ratio
Rasio Tier 1	11,47%	11,48%	Tier 1 Ratio
Rasio Tier 2	3,70%	4,28%	Tier 2 Ratio
Total rasio	15,17%	15,76%	Ratio total
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	9 - 9,99%	9 - 9,99%*)	Minimum Capital Adequacy Ratio required
Bank			Bank
Modal			Capital
Tier I	11.827.081	12.281.016	Tier I
Tier II	4.327.318	4.655.887	Tier II
Jumlah Modal	16.154.399	16.936.903	Total Capital
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit	95.700.998	94.784.733	Risk Weighted Assets for Credit Risk
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional	11.293.246	10.273.665	Risk Weighted Assets for Operational Risk
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar	1.208.999	428.015	Risk Weighted Assets for Market Risk
Rasio CET 1	10,93%	11,64%	Cet 1 Ratio
Rasio Tier 1	10,93%	11,64%	Tier 1 Ratio
Rasio Tier 2	4,00%	4,41%	Tier 2 Ratio
Total rasio	14,93%	16,06%	Ratio total
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	9-9,99%	9-9,99%*)	Minimum Capital Adequacy Ratio required

*) Sesuai dengan PBI 15/12/2013 yang berlaku efektif 1 Januari 2014 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dimana Risiko Profil Bank adalah di Tingkat 2/According to PBI 15/12/2013 effective from January 1, 2014 on Capital Adequacy Ratio (CAR) in which the Risk Profile of the Bank is at level 2

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

53. INFORMASI LAINNYA

- a. Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) berdasarkan jangka waktu kontraktual yang tersisa sejak tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sampai dengan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

53. OTHER INFORMATION

- a. *Maturity analysis of assets and liabilities (before allowance for impairment losses) based on the remaining contractual period from December 31, 2015 and 2014 until maturity are as follows:*

31 Desember/December 31, 2015

	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Jumlah/ Total	
Aset								Assets
Kas	-	1.978.750	-	-	-	-	1.978.750	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	10.329.997	-	-	-	-	10.329.997	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	1.852.052	-	-	-	-	1.852.052	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	13.943.893	5.000	-	-	-	13.948.893	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	-	-	-	195.083	167.705	88.687	451.475	Trading securities
Investasi keuangan	-	647.263	-	-	-	-	647.263	Financial investments
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	4.552	326.690	460.541	136.009	419.077	8.324.794	9.671.663	Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif	-	98.113	13.008	20.245	47.041	174.934	353.341	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah	-	6.169.771	5.956.433	11.273.113	18.395.885	62.406.505	104.201.707	Loans and Sharia receivables/financing
Piutang pembiayaan konsumen	-	29.999	44.537	147.869	535.875	7.568.776	8.327.056	Consumer financing receivables
Tagihan akseptasi	-	596.844	893.393	563.472	62.504	-	2.116.213	Acceptances receivable
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	297.914	4.128.333	-	-	-	-	4.426.247	Prepayments and other assets
Jumlah aset	302.466	40.101.705	7.372.912	12.335.791	19.628.087	78.563.696	158.304.657	Total assets
Liabilitas								Liabilities
Liabilitas segera	-	834.200	-	-	-	-	834.200	Obligations due immediately
Giro	-	16.157.500	-	-	-	-	16.157.500	Demand deposits
Tabungan	-	25.599.942	-	-	-	-	25.599.942	Savings deposits
Deposito berjangka	-	32.018.490	21.822.752	16.013.002	3.545.205	329.545	73.728.994	Time deposits
Simpanan dari bank lain	-	1.807.838	468.460	155.205	466.959	-	2.898.462	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	-	78.979	31.753	105.384	6.804	155.085	378.005	Derivatives payable
Liabilitas akseptasi	-	592.044	892.463	563.149	62.504	-	2.110.160	Acceptances payable
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	649.974	1.057.352	3.750.719	2.125.413	7.583.458	Securities issued
Pinjaman diterima	24.647	841.355	468.925	45.266	211.672	2.683.631	4.275.496	Borrowings
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	-	2.242.653	-	-	-	1.281.696	3.524.349	Accrued expenses and other liabilities
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	-	4.486.968	4.486.968	Subordinated bonds
Jumlah liabilitas	24.647	80.173.001	24.334.327	17.939.358	8.043.863	11.062.338	141.577.534	Total liabilities
Aset (liabilitas) neto	277.819	(40.071.296)	(16.961.415)	(5.603.567)	11.584.224	67.501.358	16.727.123	Net assets (liabilities)

The original interim consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA
Tbk) AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

53. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)
53. OTHER INFORMATION (continued)

31 Desember/December 31, 2014

	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Jumlah/ Total	
Aset								Assets
Kas	-	2.195.531	-	-	-	-	2.195.531	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	9.850.805	-	-	-	-	9.850.805	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	1.313.223	-	-	-	-	1.313.223	Current accounts with other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	-	-	29.386	48.978	-	-	5.583.433	Placements with Bank Indonesia and other banks
Investasi keuangan	4.552	2.022.721	580.210	946.714	603.863	6.954.819	58.612	Trading securities
Tagihan derivatif	-	24.951	45.079	4.026	2.725	129.215	205.996	Financial investments
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah	-	5.566.544	5.972.875	11.814.587	14.861.019	59.815.645	98.030.670	Derivatives receivable
Piutang pembiayaan konsumen	-	25.929	49.895	228.384	797.214	7.169.475	8.270.897	Loans and Sharia receivables/financing
Tagihan akseptasi	-	755.841	1.134.137	840.403	82.996	-	2.813.377	Consumer financing receivables
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	238.528	3.525.574	-	-	-	-	3.764.102	Acceptances receivable
								Prepayments and other assets
Jumlah aset	243.080	30.786.188	7.811.582	13.883.092	16.349.205	74.126.378	143.199.525	Total assets
Liabilitas								Liabilities
Liabilitas segera	-	867.049	-	-	-	-	867.049	Obligations due immediately
Giro	-	16.344.264	-	-	-	-	16.344.264	Demand deposits
Tabungan	-	23.454.717	-	-	-	-	23.454.717	Savings deposits
Deposito berjangka	-	31.581.748	18.656.032	7.094.463	4.374.269	358.499	62.065.011	Time deposits
Simpanan dari bank lain	-	2.263.689	32.761	101.057	551.784	-	2.949.291	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	-	3.606	48.977	24.327	21.788	125.400	224.098	Derivatives payable
Liabilitas akseptasi	-	751.958	1.134.137	840.403	82.996	-	2.809.494	Acceptances payable
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	619.877	999.962	1.673.973	5.035.402	8.329.214	Securities issued
Pinjaman diterima	-	1.087.254	498.699	212.782	327.582	1.858.223	3.984.540	Borrowings
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	-	1.992.170	-	-	-	1.081.311	3.073.481	Accrued expenses and other liabilities
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	-	4.484.137	4.484.137	Subordinated bonds
Jumlah liabilitas	-	78.346.455	20.990.483	9.272.994	7.032.392	12.942.972	128.585.296	Total liabilities
Aset (liabilitas) neto	243.080	(47.560.267)	(13.178.901)	4.610.098	9.316.813	61.183.406	14.614.229	Net assets (liabilities)

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

53. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

Langkah yang diambil oleh Bank dan anak perusahaan sehubungan dengan ketidaksesuaian aset dan liabilitas moneter yang jatuh tempo sampai dengan satu bulan dan antara satu sampai dengan tiga bulan, adalah meningkatkan pelayanan kepada nasabah serta menawarkan produk dan bunga yang menarik kepada nasabah untuk menjaga stabilitas dan kontinuitas jumlah simpanan. Di samping itu, Bank dan anak perusahaan juga mengintensifkan usaha penagihan kepada debitur bermasalah dan memperoleh fasilitas pinjaman dari berbagai bank baik dari dalam maupun luar negeri.

- b. Per 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat pelampauan dan pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit seperti yang ditentukan dalam Peraturan Bank Indonesia.
- c. Efektif tanggal 31 Oktober 2011, Bank telah mengadakan perjanjian sewa gedung kantor yang tidak dapat dibatalkan untuk periode selama 12 (dua belas) tahun hingga 30 Oktober 2023, dengan luas ruangan sebesar 38.344,77m² di Sentral Senayan III. Total komitmen sewa (termasuk biaya jasa) selama periode sewa adalah sebesar USD100.224.088 (nilai penuh). Pembayaran atas sewa dilakukan secara triwulanan di muka.

54. PENERAPAN PERTAMA KALI PSAK 24 (REVISI 2013)

Sejak 1 Januari 2015, Bank dan entitas anak telah menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja.

Penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013) berlaku secara retrospektif sehingga laporan keuangan konsolidasian posisi 31 Desember 2014, 31 Desember 2013 dan 1 Januari 2014 telah disajikan kembali dan disesuaikan dengan PSAK No. 24 (Revisi 2013).

Pengaruh penerapan pertama kali PSAK No. 24 (Revisi 2013) untuk laporan keuangan konsolidasian per tanggal 31 Desember 2014, 31 Desember 2013 dan 1 Januari 2014 adalah sebagai berikut:

53. OTHER INFORMATION (continued)

In relation to the mismatch of the Bank and subsidiaries' monetary assets and liabilities that mature up to one month and between one and three months, the Bank has plans to improve its services to customers, to offer interesting products and interests to customers to maintain stability and continuity in deposit amounts. In addition, the Bank and subsidiaries has intensified its efforts in the collection of non-performing debtors and is in the process of negotiation to obtain certain borrowing facilities from both local and offshore banks.

- b. *As of December 31, 2015 and 2014, there were no excess and violation of the Legal Lending Limit, as stipulated in Bank Indonesia Regulation.*
- c. *Effective October 31, 2011, the Bank entered into an irrevocable office space lease agreement for a period of 12 (twelve) years up to October 30, 2023, covering a total office space of approximately 38,344.77 square meters in Sentral Senayan III. The total lease commitment (including service charges) for the duration of the lease is USD100,224,088 (full amount). The payment terms of the lease is in advance on a quarterly basis.*

54. FIRST TIME IMPLEMENTATION OF SFAS 24 (REVISED 2013)

Starting January 1, 2015, the Bank and subsidiaries has adopted SFAS No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits", which regulates accounting treatment and disclosure of employee benefit.

The implementation of SFAS No. 24 (Revised 2013) is effective retrospectively so that the consolidated financial statement as of December 31, 2014, December 31, 2014 and January 1, 2013 has been restated and adjusted in accordance with SFAS No. 24 (Revised 2013).

The effect of first time implementation of SFAS No. 24 (Revised 2013) on the consolidated financial statement as of December 31, 2014, December 31, 2013 and January 1, 2014 are as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**54. PENERAPAN PERTAMA KALI PSAK 24 (REVISI
2013) (lanjutan)**

**54. FIRST TIME IMPLEMENTATION OF SFAS 24
(REVISED 2013) (continued)**

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	Sebelum d disesuaikan/ Before adjustment	Penyesuaian sehubungan dengan penerapan awal PSAK 24 (Revisi 2013)/ Adjustments of first implementation of SFAS 24 (Revised 2013)	Setelah d disesuaikan/ As adjusted	Consolidated statements of Financial Position
31 Desember 2014				December 31, 2014
Aset				Assets
Aset pajak tangguhan	428.552	46.745	475.297	Deferred tax assets
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	116.680	(4.890)	111.790	Deferred tax liabilities
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain - lain	2.866.942	206.539	3.073.481	Accrued expenses and other liabilities
Ekuitas				Assets
Kerugian aktuarial atas program manfaat pasti	-	(205.051)	(205.051)	Actuarial losses on defined benefit plan
Saldo laba	5.989.649	55.721	6.045.370	Retained earnings
Kepentingan non-pengendali	207.851	(5.574)	202.277	Non-controlling interest
1 Januari 2014				January 1, 2014
Aset				Assets
Aset pajak tangguhan	395.518	54.112	449.630	Deferred tax assets
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	103.026	(5.071)	97.955	Deferred tax liabilities
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2.754.135	236.736	2.990.871	Accrued expenses and other liabilities
Ekuitas				Equity
Kerugian aktuarial atas program manfaat pasti	-	(218.003)	(218.003)	Actuarial losses on defined benefit plan
Saldo laba	5.368.385	46.232	5.414.617	Retained earnings
Kepentingan non-pengendali	194.042	(5.782)	188.260	Non-controlling interest
		Penyesuaian sehubungan dengan penerapan awal PSAK 24 (Revisi 2013)/ Adjustments of first implementation of SFAS 24 (Revised 2013)		
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprensif Lain Konsolidasian	Sebelum d disesuaikan/ Before adjustment		Setelah d disesuaikan/ As adjusted	Consolidated statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
31 Desember 2014				December 31, 2014
Beban operasional lainnya				Other operating expenses
Tenaga kerja	2.155.647	(13.083)	2.142.564	Personnel
Beban pajak - neto	(247.506)	(3.271)	(250.777)	Tax expenses - net
Laba tahun berjalan	712.328	9.813	722.141	Income for the year
Pendapatan komprehensif lainnya: Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Other comprehensive income: Items that will not be reclassified to profit or loss
Keuntungan aktuarial atas program manfaat pasti	-	17.115	17.115	Actuarial gains on defined benefit plan
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	-	(4.279)	(4.279)	Income tax relating to components of other comprehensive income
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	698.519	9.489	708.008	Equity holders of the parent company
Kepentingan non-pengendali	13.809	324	14.133	Non-controlling interest
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	738.875	22.441	761.316	Equity holders of the parent company
Kepentingan non-pengendali	13.809	208	14.017	Non-controlling interest

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

54. PENERAPAN PERTAMA KALI PSAK 24 (REVISI 2013) (lanjutan)

54. FIRST TIME IMPLEMENTATION OF SFAS 24 (REVISED 2013) (continued)

Laporan Arus Kas Konsolidasian	Sebelum d disesuaikan/ Before adjustment	Penyesuaian sehubungan dengan penerapan awal PSAK 24 (Revisi 2013)/ Adjustments of first implementation of SFAS 24 (Revised 2013)	Setelah d disesuaikan/ As adjusted	Consolidated Statements of Cash Flows
31 Desember 2014				December 31, 2014
Kas neto digunakan untuk aktivitas operasi	(6.527.436)	(208)	(6.527.644)	Net cash used in operating activities
Kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan	4.729.595	208	4.729.803	Net cash provided by financing activities

55. INFORMASI KEUANGAN CABANG SYARIAH

55. FINANCIAL INFORMATION ON SHARIA BRANCH

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
ASET			ASSETS
Kas	1.524	1.940	Cash
Penempatan pada Bank Indonesia	6.472.501	1.367.840	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada bank lain	361	151	Placements with other banks
Surat berharga yang dimiliki	908.148	120.000	Marketable securities
Pembiayaan berbasis piutang	2.758.120	2.740.360	Receivables financing
Pembiayaan bagi hasil	5.785.910	2.893.403	Profit sharing financing
Pembiayaan sewa	128.358	45.253	Lease financing
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif			Less : Allowance for impairment losses on earning assets
Individual	(169.350)	(3.491)	Individual
Kolektif	(61.850)	(84.450)	Collective
Aset tetap dan inventaris	3.611	4.409	Fixed assets and inventories
Aset non-produktif	11.443	6.385	Non-earning assets
Aset lainnya	150.085	87.285	Other assets
JUMLAH ASET	15.988.861	7.179.085	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			LIABILITIES
Dana simpanan wadiah	385.343	308.841	Wadiah demand deposits
Dana investasi non-profit sharing	6.002.067	3.850.037	Non-profit sharing investment deposits
Liabilitas pada bank lain	33.863	21.612	Liabilities to other banks
Surat berharga yang diterbitkan	300.000	300.000	Securities issued
Liabilitas lainnya	386.883	34.785	Other liabilities
Dana usaha	8.307.893	2.378.923	Business funds
EKUITAS			EQUITY
Saldo laba	572.812	284.887	Retained earnings
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	15.988.861	7.179.085	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

55. INFORMASI KEUANGAN CABANG SYARIAH
(lanjutan)

55. FINANCIAL INFORMATION ON SHARIA
BRANCH (continued)

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
KOMITMEN DAN KONTINJENSI			COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
KEWAJIBAN KOMITMEN			COMMITMENTS LIABILITIES
Fasilitas pembiayaan kepada nasabah yang belum ditarik	650.122	49.713	Unused loan commitments granted to customers
TAGIHAN KONTINJENSI			CONTINGENT RECEIVABLES
Pendapatan margin dalam penyelesaian Lainnya	16.973 -	6.386 1.902	Past due margin revenues Others
	16.973	8.288	
KEWAJIBAN KONTINJENSI			CONTINGENT LIABILITIES
Garansi yang diberikan	344.625	309.625	Guarantees issued
	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2015	2014	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL PENYALURAN DANA			OPERATING INCOME AND EXPENSES FROM FUND DISTRIBUTION
PENDAPATAN PENYALURAN DANA			INCOME FROM FUND DISTRIBUTION
Pendapatan dari Piutang	376.937	349.987	Income from Receivables
Pendapatan dari Bagi Hasil	366.309	124.197	Income from Profit Sharing
Lainnya	94.716	55.551	Others
JUMLAH PENDAPATAN PENYALURAN DANA	837.962	529.735	TOTAL INCOME FROM FUND DISTRIBUTION
BAGI HASIL UNTUK PEMILIK DANA INVESTASI			PROFIT SHARING FOR INVESTORS
Non Profit Sharing	181.677	153.777	Non Profit Sharing
JUMLAH BAGI HASIL	181.677	153.777	TOTAL PROFIT SHARING
PENDAPATAN SETELAH DISTRIBUSI BAGI HASIL	656.285	375.958	INCOME AFTER PROFIT SHARING DISTRIBUTION
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL SELAIN PENYALURAN DANA			OPERATING INCOME AND EXPENSES OTHER THAN FUND DISTRIBUTION
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA			OTHER OPERATING INCOME
Komisi/provisi/fee dan administrasi	13.931	11.268	Commission/provision/fee and administration
Pendapatan lainnya	63.419	31.569	Other income
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	77.350	42.837	TOTAL OTHER OPERATING INCOME

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

55. INFORMASI KEUANGAN CABANG SYARIAH
(lanjutan)

55. FINANCIAL INFORMATION ON SHARIA
BRANCH (continued)

Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31

	2015	2014	
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			OTHER OPERATING EXPENSES
Beban bonus <i>wadiah</i>	4.230	9.744	<i>Wadiah bonus expenses</i>
Kerugian penurunan nilai aset keuangan (<i>impairment</i>)	220.483	119.612	<i>Provisions for Impairment losses of financial assets (Impairment)</i>
Kerugian penurunan nilai asset lainnya (non keuangan)	1.130	1.346	<i>Impairment losses of other assets (non financial)</i>
Beban tenaga kerja	31.640	24.557	<i>Personnel expenses</i>
Beban lainnya	186.461	165.475	<i>Other expenses</i>
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL LAINNYA	443.944	320.734	TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA - NETO	(366.594)	(277.897)	OTHER OPERATING EXPENSES - NET
LABA OPERASIONAL	289.691	98.061	OPERATING INCOME
PENDAPATAN DAN BEBAN NON-OPERASIONAL			NON-OPERATING INCOME AND EXPENSES
Keuntungan penjualan aset tetap dan inventaris	231	-	<i>Gains from sales of fixed assets and inventories</i>
(Kerugian)/keuntungan penjabaran transaksi valuta asing	(1.878)	427	<i>(Losses)/gains from the translation of foreign currency</i>
Beban non-operasional	(120)	(124)	<i>Non-operating expenses</i>
(RUGI)/LABA NON-OPERASIONAL	(1.767)	303	NON-OPERATING (LOSSES)/INCOME
LABA TAHUN BERJALAN	287.924	98.364	INCOME FOR THE YEAR

**56. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU DAN YANG DISESUAIKAN**

**56. NEW AND REVISED STATEMENTS OF
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS**

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Perusahaan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Company intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

- a) Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2017.

- a) Amendments to SFAS 1: Presentation of Financial Statements on Disclosures Initiative, effective January 1, 2017.

Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK 1, antara lain, mengklarifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis penyajian catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

This amendments clarify, rather than significantly change, existing SFAS 1 requirements, among others, to clarify the materiality, flexibility as to the order in which they present the notes to financial statements and identification of significant accounting policies.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**56. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU DAN YANG DISESUAIKAN
(lanjutan)**

**56. NEW AND REVISED STATEMENTS OF
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
(continued)**

- b) Amandemen PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan keuangan Tersendiri, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini memperkenankan penggunaan metode ekuitas untuk mencatat investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan tersendiri.

- c) Amandemen PSAK 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini membahas isu yang telah timbul dari penerapan pengecualian entitas investasi dalam PSAK 65 Laporan Keuangan Konsolidasian, memberikan klarifikasi atas pengecualian dari penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan pada entitas induk yang merupakan entitas anak dari entitas investasi, ketika entitas investasi tersebut mengukur semua entitas anaknya dengan nilai wajar.

- d) Amandemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK 16 dan PSAK 19 Aset Takberwujud bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

- b) Amendments to SFAS 4: Separate Financial Statements on Equity Method in Separate Financial Statements, effective January 1, 2016.

The amendments will allow entities to use the equity method to account for investments in subsidiaries, joint ventures and associates in their separate financial statements.

- c) Amendments to SFAS 15: Investments in Associates and Joint Ventures on Investment Entities: Applying the Consolidation Exception, effective January 1, 2016.

The amendments address issues that have arisen in applying the investment entities exception under SFAS 65 Consolidated Financial Statements, provide clarification on the exemption from presenting consolidated financial statements applies to a parent entity that is a subsidiary of an investment entity, when the investment entity measures all of its subsidiaries at fair value.

- d) Amendments to SFAS 16: Property, Plant and Equipment on Clarification of the Accepted Method for Depreciation and Amortization, effective January 1, 2016.

The amendments clarify the principle in SFAS 16 and SFAS 19 Intangible Asset that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset. As a result, a revenue-based method cannot be used to depreciate the property, plant and equipment.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**56. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU DAN YANG DISESUAIKAN
(lanjutan)**

**56. NEW AND REVISED STATEMENTS OF
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
(continued)**

- e) Amandemen PSAK 19: Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK 16 Aset Tetap dan PSAK 19 bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat dan hanya dapat digunakan dalam situasi yang sangat terbatas untuk amortisasi aset takberwujud.

- f) Amandemen PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja, berlaku efektif 1 Januari 2016.

PSAK 24 meminta entitas untuk mempertimbangkan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, iuran tersebut harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada mengalokasikan iuran tersebut pada periode jasa.

- g) Amandemen PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini membahas isu yang telah timbul dari penerapan pengecualian entitas investasi dalam PSAK 65, memberikan klarifikasi atas pengecualian dari penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan pada entitas induk yang merupakan entitas anak dari entitas investasi, ketika entitas investasi tersebut mengukur semua entitas anaknya dengan nilai wajar.

- e) *Amendments to SFAS 19: Intangible Assets on Clarification of the Accepted Method for Depreciation and Amortization, effective January 1, 2016.*

The amendments clarify the principle in SFAS 16 Property, Plant and Equipment and SFAS 19 that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset. As a result, a revenue-based method cannot be used to depreciate the property, plant and equipment and may only be used in very limited circumstances to amortize intangible assets.

- f) *Amendments to SFAS 24: Employee Benefits on Defined Benefit Plans: Employee Contributions, effective January 1, 2016.*

SFAS 24 requires an entity to consider contributions from employees or third parties when accounting for defined benefit plans. Where the contributions are linked to periods of service, they should be attributed to periods of service as a negative benefit. These amendments clarify that, if the amount of the contributions is independent of the number of service years, an entity is permitted to recognize such contributions as a reduction in the service cost in the period in which the service is rendered, instead of allocating the contributions to the periods of service.

- g) *Amendments to SFAS 65: Consolidated Financial Statements on Investment Entities: Applying the Consolidation Exception, effective January 1, 2016.*

The amendments address issues that have arisen in applying the investment entities exception under SFAS 65. The amendments clarify that the exemption from presenting consolidated financial statements applies to a parent entity that is a subsidiary of an investment entity, when the investment entity measures all of its subsidiaries at fair value.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

56. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU DAN YANG DISESUAIKAN
(lanjutan)

- h) Amandemen PSAK 66: Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini mensyaratkan untuk mencatat akuisisi kepentingan dalam operasi bersama, yang mana aktifitas dari operasi bersamanya merupakan bisnis harus menerapkan prinsip terkait dari PSAK 22 untuk pencatatan kombinasi bisnis.

- i) Amandemen PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen ini membahas isu yang telah timbul dari penerapan pengecualian entitas investasi dalam PSAK 65 Laporan Keuangan Konsolidasian, memberikan klarifikasi atas pengecualian dari penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diterapkan pada entitas induk yang merupakan entitas anak dari entitas investasi, ketika entitas investasi tersebut mengukur semua entitas anaknya dengan nilai wajar.

- j) Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") 30 (2015): Pungutan, yang diadopsi dari *International Financial Reporting Interpretations Committee* ("IFRIC") 21, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Interpretasi ini membahas akuntansi liabilitas membayar pungutan jika termasuk dalam ruang lingkup PSAK 57 Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi. Interpretasi ini juga membahas akuntansi liabilitas membayar pungutan yang waktu dan jumlahnya pasti.

- k) ISAK 31 (2015): Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi, berlaku efektif 1 Januari 2017.

Interpretasi ini membahas definisi yang digunakan untuk Bangunan dalam properti investasi.

56. NEW AND REVISED STATEMENTS OF
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
(continued)

- h) Amendments to SFAS 66: Joint Arrangements on Accounting Acquisition of Interests in Joint Operations, effective January 1, 2016.

The amendments require that a joint operator accounting for the acquisition of an interest in a joint operation, in which the activity of the joint operation constitutes a business must apply the relevant SFAS 22 principles for business combinations accounting.

- i) Amendments to SFAS 67: Disclosure of Interests in Other Entities on Investment Entities: Applying the Consolidation Exception, effective January 1, 2016.

The amendments address issues that have arisen in applying the investment entities exception under SFAS 65 Consolidated Financial Statements. The amendments clarify that the exemption from presenting consolidated financial statements applies to a parent entity that is a subsidiary of an investment entity, when the investment entity measures all of its subsidiaries at fair value.

- j) Interpretations of Statements of Financial Accounting Standard (IFAS) 30 (2015): Levies, adopted from *International Financial Reporting Interpretations Committee* ("IFRIC") 21, effective January 1, 2016.

This Interpretation addresses the accounting for a liability to pay a levy if that liability is within the scope of SFAS 57 Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets. It also addresses the accounting for a liability to pay a levy whose timing and amount is certain.

- k) IFAS 31 (2015): Interpretation on scope of SFAS 13 Investment Property, effective January 1, 2017.

This Interpretation addresses the definition used for Building under the investment property.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**56. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU DAN YANG DISESUAIKAN
(lanjutan)**

**56. NEW AND REVISED STATEMENTS OF
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
(continued)**

- l) PSAK 5 (Penyesuaian 2015): Segmen Operasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi:

- Entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat mengenai segmen operasi yang digabungkan dan karakteristik ekonomi.
- Pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.

- m) PSAK 7 (Penyesuaian 2015): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personal manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Di samping itu, entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.

- n) PSAK 13 (Penyesuaian 2015): Properti Investasi, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penjelasan tambahan jasa PSAK 13 membedakan antara properti investasi dan properti yang digunakan sendiri. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa PSAK 22, dan bukan penjelasan tambahan jasa PSAK 13, digunakan untuk menentukan apakah transaksi tersebut adalah pembelian aset atau kombinasi bisnis.

- o) PSAK 16 (Penyesuaian 2015): Aset Tetap, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK 16 dan PSAK 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

- l) SFAS 5 (2015 Improvement): Operating Segments, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that:

- An entity must disclose the judgements made by management in applying the aggregation criteria in paragraph 12 of SFAS 5 including a brief description of operating segments that have been aggregated and the economic characteristics.
- Disclose the reconciliation of segment assets to total assets if the reconciliation is reported to the chief operating decision maker, similar to the required disclosure for segment liabilities.

- m) SFAS 7 (2015 Improvement): Related Party Disclosures, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that a management entity (an entity that provides key management personnel services) is a related party subject to the related party disclosures. In addition, an entity that uses a management entity is required to disclose the expenses incurred for management services.

- n) SFAS 13 (2015 Improvement): Investment Property, effective January 1, 2016.

The description of ancillary services in SFAS 13 differentiates between investment property and owner-occupied property. The improvement clarifies that SFAS 22, and not the description of ancillary services in SFAS 13, is used to determine if the transaction is the purchase of an asset or business combination.

- o) SFAS 16 (2015 Improvement): Property, Plant and Equipment, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that in SFAS 16 and SFAS 19 that the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation or amortization is the difference between the gross and carrying amounts of the asset. Carrying amounts of the asset is restated by revaluated amounts.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

56. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU DAN YANG DISESUAIKAN
(lanjutan)

56. NEW AND REVISED STATEMENTS OF
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
(continued)

- p) PSAK 19 (Penyesuaian 2015): Aset Takberwujud, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK 16 dan PSAK 19 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Dan akumulasi penyusutan atau amortisasi adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

- q) PSAK 22 (Penyesuaian 2015): Kombinasi Bisnis, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi:

- Pengaturan bersama, tidak hanya ventura bersama, adalah di luar dari ruang lingkup PSAK 22, pengecualian ruang lingkup ini diterapkan untuk akuntansi dalam laporan keuangan pengaturan bersama itu sendiri.
- Seluruh imbalan kontinjensi yang timbul dari kombinasi bisnis dan tidak diklasifikasi sebagai ekuitas diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi terlepas apakah itu termasuk dalam ruang lingkup PSAK 55.

- r) PSAK 25 (Penyesuaian 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.

Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK 25 paragraf 27.

- s) PSAK 53 (Penyesuaian 2015): Pembayaran Berbasis Saham, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi beberapa isu yang berkaitan dengan definisi kondisi kinerja dan kondisi jasa yang mana merupakan kondisi *vesting*.

- p) SFAS 19 (2015 Improvement): Intangible Assets, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that in SFAS 16 and SFAS 19 that the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation or amortization is the difference between the gross and carrying amounts of the asset. Carrying amounts of the asset is restated by revaluated amounts.

- q) SFAS 22 (2015 Improvement): Business Combinations, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies:

- Joint arrangements, not just joint ventures, are outside the scope of SFAS 22, this scope exception applies only to the accounting in the financial statements of the joint arrangement itself.
- all contingent consideration arrangements arising from a business combination that not classified as equity should be measured at fair value through profit or loss whether or not they fall within the scope of SFAS 55.

- r) SFAS 25 (2015 Improvement): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors.

The improvement provides editorial correction for paragraph 27 of SFAS 25.

- s) SFAS 53 (2015 Improvement): Share-based Payment, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies various issues relating to the definitions of performance and service conditions which are *vesting conditions*.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**56. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU DAN YANG DISESUAIKAN
(lanjutan)**

- t) PSAK 68 (Penyesuaian 2015): Pengukuran Nilai Wajar, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK 68 dapat diterapkan tidak hanya pada kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK 55.

- u) PSAK No. 110 (Revisi 2015): Akuntansi Sukuk.

Penerapan dini sebelum 1 Januari 2016 diijinkan.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan PSAK baru, beserta amandemen dan interpretasinya tersebut, serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian.

**57. TANGGAL PENYELESAIAN LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 23 Februari 2016.

58. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi berikut pada Appendix 1 sampai dengan Appendix 4 adalah informasi tambahan PT Bank Maybank Indonesia Tbk, entitas induk saja, yang menyajikan penyertaan Bank pada entitas anak berdasarkan metode biaya.

**56. NEW AND REVISED STATEMENTS OF
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
(continued)**

- t) SFAS 68 (2015 Improvement): Fair Value Measurement, effective January 1, 2016.

The improvement clarifies that the portfolio exception in SFAS 68 can be applied not only to financial assets and financial liabilities, but also to other contracts within the scope of SFAS 55.

- u) SFAS No. 110 (Revised 2015): Sukuk Accounting.

Early adoption prior to January 1, 2016 is permitted.

As of the issuance date of these consolidated financial statements, the management of Bank is still evaluating the impact of amendment and interpretation of these new standard, and the impact to consolidated financial statements.

**57. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

The management of the Bank is responsible for the preparation of these consolidated financial statements that were completed and authorized to be issued by the Board of Directors on February 23, 2016.

58. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The following supplementary information of PT Bank Maybank Indonesia Tbk, parent company only, on Appendix 1 to Appendix 4, presents the Bank's investments in subsidiaries under the cost method.

The original supplementary financial information included herein are in the Indonesian language.

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
LAPORAN POSISI KEUANGAN -
ENTITAS INDUK
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION -
PARENT COMPANY
As of December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember/December 31		1 Januari/ January 1, 2014	
	2015	2014 *)	31 Desember/ December 31, 2013 *)	
ASET				ASSETS
Kas	1.960.576	2.182.836	2.316.633	Cash
Giro pada Bank Indonesia	10.329.997	9.850.805	9.249.766	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain				Current accounts with other banks
Pihak berelasi	4.571	61	2	Related parties
Pihak ketiga	1.644.957	959.963	547.657	Third parties
	1.649.528	960.024	547.659	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(151)	(149)	(234)	Less: Allowance for impairment losses
Giro pada bank lain - neto	1.649.377	959.875	547.425	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	13.928.893	5.583.433	6.466.565	Placements with Bank Indonesia and other banks
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.200)	(1.000)	(600)	Less: Allowance for impairment losses
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	13.927.693	5.582.433	6.465.965	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek yang diperdagangkan	451.475	58.612	479.889	Trading securities
Investasi keuangan				Financial investment
Pihak berelasi	756.693	602.215	578.505	Related parties
Pihak ketiga	9.671.663	11.112.879	13.207.308	Third parties
	10.428.356	11.715.094	13.785.813	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(204.789)	(239.775)	(234.249)	Less: Allowance for impairment losses
Investasi keuangan - neto	10.223.567	11.475.319	13.551.564	Financial investments - net
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	647.828	-	-	Securities purchased under resale agreement
Dikurangi: Pendapatan bunga yang belum diamortisasi	(565)	-	-	Less: Unamortized interest
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - neto	647.263	-	-	Securities purchased under resale agreement - net
Tagihan derivatif				Derivatives receivable
Pihak berelasi	12.237	4.710	3.673	Related parties
Pihak ketiga	341.104	201.286	755.013	Third parties
	353.341	205.996	758.686	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.047)	(517)	-	Less: Allowance for impairment losses
Tagihan derivatif - neto	349.294	205.479	758.686	Derivatives receivable - net
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah				Loans and Sharia receivables/financing
Pihak berelasi	245.812	343.915	210.605	Related parties
Pihak ketiga	103.271.707	97.772.675	95.294.828	Third parties
	103.517.519	98.116.590	95.505.433	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.863.921)	(1.274.464)	(969.080)	Allowance for impairment losses
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah - neto	101.653.598	96.842.126	94.536.353	Loans and Sharia receivables/financing - net

*) Setelah penyajian kembali sesuai PSAK 24 (Revisi 2013) (Catatan 54)

*) As restated according to SFAS 24 (Revised 2013) (Note 54)

The original supplementary financial information included herein are in the Indonesian language.

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
LAPORAN POSISI KEUANGAN -
ENTITAS INDUK (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION -
PARENT COMPANY (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember/December 31		1 Januari/ January 1, 2014/ 31 Desember/ December 31, 2013 *)	
	2015	2014 *)		
ASET (lanjutan)				ASSETS (continued)
Tagihan akseptasi	2.116.213	2.813.377	1.635.902	Acceptances receivable
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(28.134)	(11.950)	Less: Allowance for impairment losses
Tagihan akseptasi - neto	2.116.213	2.785.243	1.623.952	Acceptance receivable - net
Aset pajak tangguhan	238.096	461.556	440.106	Deferred tax assets
Aset tetap	2.253.071	2.100.878	1.888.526	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(1.195.381)	(1.023.597)	(861.537)	Less: Accumulated depreciation
Aset tetap - neto	1.057.690	1.077.281	1.026.989	Fixed assets - net
Aset tidak berwujud - neto	205.146	214.469	162.938	Intangible assets - net
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain				Prepayments and other assets
Pihak berelasi	2.819	3.732	30.242	Related parties
Pihak ketiga	4.165.162	3.519.308	3.189.411	Third parties
	4.167.981	3.523.040	3.219.653	
Dikurangi:				Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(18.626)	(18.197)	(17.112)	Allowance for impairment losses
Cadangan kerugian	(25.593)	(20.572)	(23.399)	Allowance for possible losses
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain - neto	4.123.762	3.484.271	3.179.142	Prepayments and other assets - net
JUMLAH ASET	148.933.747	135.180.305	134.339.408	TOTAL ASSETS

*) Setelah penyajian kembali sesuai PSAK 24 (Revisi 2013) (Catatan 54)

*) As restated according to SFAS 24 (Revised 2013) (Note 54)

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION

	31 Desember/December 31		1 Januari/ January 1, 2014/ 31 Desember/ December 31, 2013 *)	
	2015	2014 *)		
PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk (d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk) LAPORAN POSISI KEUANGAN - ENTITAS INDUK (lanjutan) Tanggal 31 Desember 2015 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)				PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk (Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk) STATEMENT OF FINANCIAL POSITION - PARENT COMPANY (continued) As of December 31, 2015 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	633.464	545.121	400.566	Obligations due immediately
Simpanan nasabah				Deposits from customers
Pihak berelasi	757.359	532.610	233.022	Related parties
Pihak ketiga	115.389.239	101.792.160	107.159.863	Third parties
	116.146.598	102.324.770	107.392.885	
Simpanan dari bank lain				Deposits from other banks
Pihak berelasi	458.837	551.449	467.418	Related parties
Pihak ketiga	2.439.625	2.397.842	588.090	Third parties
	2.898.462	2.949.291	1.055.508	
Liabilitas derivatif				Derivatives payable
Pihak berelasi	3.933	6.780	85.474	Related parties
Pihak ketiga	374.072	217.318	708.984	Third parties
	378.005	224.098	794.458	
Liabilitas akseptasi				Acceptances payable
Pihak berelasi	837	9.948	-	Related parties
Pihak ketiga	2.109.323	2.799.546	1.635.902	Third parties
	2.110.160	2.809.494	1.635.902	
Surat berharga yang diterbitkan				Securities issued
Pihak berelasi	652.422	1.452.185	1.466.321	Related parties
Pihak ketiga	2.674.677	3.020.920	3.675.455	Third parties
	3.327.099	4.473.105	5.141.776	
Pinjaman diterima				Borrowings
Pihak berelasi	1.025.435	-	121.700	Related parties
Pihak ketiga	32.841	898.735	366.396	Third parties
	1.058.276	898.735	488.096	
Utang pajak	168.588	144.294	236.824	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain				Accrued expenses and other liabilities
Pihak berelasi	49.841	55.049	50.519	Related parties
Pihak ketiga	3.176.709	2.704.274	2.550.858	Third parties
	3.226.550	2.759.323	2.601.377	
Obligasi subordinasi				Subordinated bonds
Pihak berelasi	1.583.393	1.581.986	307.909	Related parties
Pihak ketiga	2.903.575	2.902.151	2.681.525	Third parties
	4.486.968	4.484.137	2.989.434	
JUMLAH LIABILITAS	134.434.170	121.612.368	122.736.826	TOTAL LIABILITIES

*) Setelah penyajian kembali sesuai PSAK 24 (Revisi 2013) (Catatan 54)

*) As restated according to SFAS 24 (Revised 2013) (Note 54)

The original supplementary financial information included herein are in the Indonesian language.

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
LAPORAN POSISI KEUANGAN -
ENTITAS INDUK (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION -
PARENT COMPANY (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember/December 31		1 Januari/ January 1, 2014/ 31 Desember/ December 31, 2013 *)	
	2015	2014 *)		
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham				Share Capital
Modal Dasar -				Authorized Capital -
476.608.857.231 saham per				476,608,857,231 shares
31 Desember 2015, 31 Desember 2014,				as of December 31, 2015,
dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013,				December 31, 2014, and
terdiri dari:				January 1, 2014/December 31, 2013,
				consisting of:
388.146.231 saham Seri A				388,146,231 Series A
dengan nilai nominal				shares with a par value of
Rp900 (nilai penuh)				Rp900 (full amount)
per saham;				per share;
8.891.200.000 saham Seri B				8,891,200,000 Series B
dengan nilai nominal				shares with a par value of
Rp225 (nilai penuh)				Rp225 (full amount)
per saham; dan				per share; and
467.329.511.000 saham Seri D				467,329,511,000 Series D
dengan nilai nominal				shares with a par value
Rp22,50 (nilai penuh)				of Rp22.50 (full amount)
per saham				per share
Modal ditempatkan dan				Issued and paid-up capital
disetor penuh				388,146,231 Series A shares,
388.146.231 saham Seri A,				8,891,200,000 Series B shares
8.891.200.000 saham Seri B				and 58,467,494,499
dan 58.467.494.499				Series D shares as of
saham Seri D				December 31, 2015 and 2014
per 31 Desember 2015 dan 2014				388,146,231 Series A shares,
388.146.231 saham Seri A,				8,891,200,000 Series B shares
8.891.200.000 saham Seri B				and 51,692,810,426
dan 51.692.810.426				Series D shares
saham Seri D				as of January 1, 2014/ December 31, 2013
per 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013	3.665.370	3.665.370	3.512.940	
Tambahan modal disetor	4.555.587	4.555.587	3.219.051	Additional paid-in capital
Selisih kurs karena penjabaran				Differences arising from the
laporan keuangan dalam				translation of foreign currency
mata uang asing	34.541	21.071	18.060	financial statements
Kerugian yang belum				Unrealized losses on
direalisasi atas perubahan nilai				changes in fair value
wajar investasi keuangan yang tersedia				of available-for-sale financial
untuk dijual - setelah pajak tangguhan	(110.810)	(64.659)	(105.743)	investments - net of deferred tax
Kerugian aktuarial atas program manfaat				Actuarial losses on defined benefit
pasti - setelah pajak tangguhan	(109.821)	(193.777)	(207.866)	plan - net of deferred tax
Cadangan umum	376.656	341.730	264.475	General reserve
Saldo laba	6.088.054	5.242.615	4.901.665	Retained earnings
JUMLAH EKUITAS	14.499.577	13.567.937	11.602.582	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	148.933.747	135.180.305	134.339.408	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Setelah penyajian kembali sesuai PSAK 24 (Revisi 2013) (Catatan 54)

*) As restated according to SFAS 24 (Revised 2013) (Note 54)

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
- ENTITAS INDUK
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE
INCOME - PARENT COMPANY
For the Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2015	2014 *)	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan dan beban bunga dan Syariah			<i>Interest and Sharia income and expenses</i>
Pendapatan bunga dan Syariah	12.222.748	11.894.219	<i>Interest and Sharia income</i>
Beban bunga dan Syariah	6.729.490	6.889.330	<i>Interest and Sharia expense</i>
Pendapatan bunga neto	5.493.258	5.004.889	<i>Net interest income</i>
Pendapatan/(beban) operasional lainnya			<i>Other operating income/(expenses)</i>
Pendapatan operasional lainnya:			<i>Other operating income:</i>
Provisi dan komisi selain dari kredit yang diberikan	823.830	383.053	<i>Fees and commissions other than from loans</i>
Keuntungan/(kerugian) transaksi mata uang asing - neto	185.978	(107.002)	<i>Gains/(losses) on foreign exchange transactions - net</i>
Keuntungan penjualan efek-efek yang diperdagangkan dan investasi keuangan - neto	14.596	105.375	<i>Gains on sale of trading securities and financial investment - net</i>
Kenaikan nilai efek-efek yang diperdagangkan - neto	642	3.732	<i>Increase in value of trading securities - net</i>
Pendapatan lainnya	931.615	747.252	<i>Other fee income</i>
Jumlah pendapatan operasional lainnya	1.956.661	1.132.410	<i>Total other operating income</i>
Beban operasional lainnya:			<i>Other operating expenses:</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas instrumen keuangan - neto	1.947.187	1.554.307	<i>Provision for impairment losses on financial instruments - net</i>
Penyisihan/(pemulihan) kerugian atas aset non-produktif	6.625	(2.545)	<i>Provision/(reversal) for possible losses on non-earning assets</i>
Umum dan administrasi	2.518.899	2.321.028	<i>General and administrative</i>
Tenaga kerja	1.870.344	1.690.870	<i>Personnel</i>
Jumlah beban operasional lainnya	6.343.055	5.563.660	<i>Total other operating expenses</i>
Beban operasional lainnya - neto	(4.386.394)	(4.431.250)	<i>Other operating expenses - net</i>
PENDAPATAN OPERASIONAL - NETO	1.106.864	573.639	OPERATING INCOME - NET
PENDAPATAN/(BEBAN) NON-OPERASIONAL - NETO	87.002	(5.280)	NON-OPERATING INCOME/(EXPENSES) - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	1.193.866	568.359	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK - NETO	(313.501)	(150.154)	TAX EXPENSE - NET
LABA TAHUN BERJALAN	880.365	418.205	INCOME FOR THE YEAR

*) Setelah penyajian kembali sesuai PSAK 24 (Revisi 2013) (Catatan 54)

*) As restated according to SFAS 24 (Revised 2013) (Note 54)

The original supplementary financial information included herein are in the Indonesian language.

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
- ENTITAS INDUK (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE
INCOME - PARENT COMPANY (continued)
For the Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2015	2014 *)	
Pendapatan komprehensif lainnya:			Other comprehensive income:
Pos-pos yang tidak dapat direklasifikasi ke laba rugi:			Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Keuntungan aktuarial atas program manfaat pasti	111.940	18.786	Actuarial gains on defined benefit plan
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	(27.984)	(4.697)	Income tax relating to components of other comprehensive income
	83.956	14.089	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	13.470	3.011	Differences arising from the translation of foreign currency financial statements
Mutasi sehubungan dengan perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual	(61.534)	54.779	Mutation in respect of fair value change of available-for-sale financial investments
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	15.383	(13.695)	Income tax relating to components of other comprehensive income
	(32.681)	44.095	
Laba komprehensif lainnya - setelah pajak	51.275	58.184	Other comprehensive income - net of tax
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan	931.640	476.389	Total comprehensive income for the year
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			Income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	880.365	418.205	Equity holders of the parent company
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	931.640	476.389	Equity holders of the parent company
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	13	7	EARNINGS PER SHARE (full amount)

*) Setelah penyajian kembali sesuai PSAK 24 (Revisi 2013) (Catatan 54)

*) As restated according to SFAS 24 (Revised 2013) (Note 54)

The original supplementary financial information included herein are in the Indonesian language.

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
 (d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
LAPOARAN PERUBAHAN EKUITAS - ENTITAS INDUK
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
 (Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY - PARENT COMPANY
For the Year Ended December 31, 2015
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to equity holders of the parent company

	Saldo 31 Desember 2014 *)	4.595.587	21.071	(64.659)	(193.777)	341.730	5.242.615	13.567.937	Balance as of December 31, 2014 *)
	3.665.370								
Modal saham/ Share capital	3.665.370	4.595.587	21.071	(64.659)	(193.777)	341.730	5.242.615	13.567.937	
Kenakan atas selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan cabang luar negeri dalam mata uang asing	-	-	13.470	-	-	-	-	13.470	Increase in foreign exchange differences arising from the translation of overseas branches' foreign currency financial statements
Perubahan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangguhan/ Unrealized losses on changes in fair value of available-for-sale financial investments - net of deferred tax	-	-	-	(46.151)	-	-	-	(46.151)	Mutation of unrealized losses on changes in fair value of available-for-sale financial investments net of deferred tax
Keuntungan aktuarial atas program pensiun pasti - setelah pajak tangguhan/ Actuarial gains on defined benefit plan - net of deferred tax	-	-	-	-	83.956	-	(34.926)	83.956	Actuarial gains on defined benefit plan - net of deferred tax
Pembentukan cadangan umum/ Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	34.926	880.365	880.365	Allocation for general reserve Income for the year
Saldo 31 Desember 2015	3.665.370	4.595.587	34.541	(110.810)	(109.821)	376.656	6.088.054	14.499.577	Balance as of December 31, 2015

*) Setelah penyajian kembali sesuai PSAK 24 (Revisi 2013) (Catatan 54)

*) As restated according to SFAS 24 (Revised 2013) (Note 54)

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION

The original supplementary interim financial information included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/lh PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS - ENTITAS INDUK (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY - PARENT COMPANY (continued)
For the Year Ended December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

		Dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to equity holders of the parent company								
		Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disorot/ Additional Capital	Selisih kurs karena perbedaan nilai mata uang asing/ Differences arising from the translation of foreign currency statements	(Keuntungan)/Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi dalam negeri - setelah pajak tangkutan/ Unrealized gains or losses in fair value of available-for-sale financial investment of deferred tax	Kerugian aktual atas program manfaat pensiun - setelah pajak tangkutan/ Actuarial losses on defined benefit program of deferred tax	Cadangan umum/ General reserve	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah/ Total	
Saldo 31 Desember 2013		3.512.940	3.219.051	18.060	(105.743)	-	264.475	4.855.576	11.764.159	Balance as of December 31, 2013
Dampak atas penerapan awal PSAK 24 (Revisi 2013)		-	-	-	-	(207.866)	-	46.289	(161.577)	Effect of first implementation of SFAS 24 (revised 2013)
Saldo 1 Januari 2014		3.512.940	3.219.051	18.060	(105.743)	(207.866)	264.475	4.901.865	11.602.582	Balance as of January 1, 2014/ December 31, 2013 *)
Penerbitan saham melalui Penawaran Umum Terbatas VII		152.430	1.395.536	-	-	-	-	-	1.488.966	Issuance of shares through Limited Public Offering VII
Kenaikan atas selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan cabang luar negeri dalam mata uang asing		-	-	3.011	-	-	-	-	3.011	Increase in foreign exchange differences arising from the translation of overseas branches' foreign currency financial statements
Perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tangkutan		-	-	-	41.084	-	-	-	41.084	Mutation of unrealizable-for-sale financial investments - net of deferred tax
Keuntungan aktual atas program manfaat pensiun - setelah pajak tangkutan		-	-	-	-	14.089	-	(17.255)	14.089	Actuarial gains on defined benefit plan - net of deferred tax
Perubahan cadangan umum		-	-	-	-	-	77.295	418.205	418.205	Allocation for general reserve income for the year
Saldo 31 Desember 2014 *)		3.665.370	4.585.587	21.071	(64.659)	(193.777)	341.730	5.242.615	13.567.937	Balance as of December 31, 2014 *)

*) Setelah penjabaran kembali sesuai PSAK 24 (Revisi 2013) (Catatan 54)

*) As restated according to SFAS 24 (revised 2013) (Note 54)

The original supplementary financial information included herein are in the Indonesian language.

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
LAPORAN ARUS KAS - ENTITAS INDUK
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
STATEMENT OF CASH FLOWS - PARENT COMPANY
For the Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2015	2014 *)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan pendapatan bunga dan Syariah	12.963.755	12.402.043	Proceeds from interest and Sharia income
Pembayaran beban bunga dan Syariah	(6.621.053)	(6.839.144)	Payment of interest and Sharia expense
Beban umum dan administrasi yang dibayar	(2.207.738)	(2.139.695)	General and administrative expenses paid
Tenaga kerja dan tunjangan yang dibayar	(1.768.770)	(1.555.444)	Personnel expenses paid
Pendapatan operasional lainnya yang diterima	690.907	612.908	Other operating income received
Penerimaan/(pembayaran) dari pendapatan/ (beban) non-operasional - neto	85.885	(8.418)	Non-operating income/(expenses) received/(paid) - net
Arus kas dari aktivitas operasi sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi	3.142.986	2.472.250	Cash flows from operating activities before changes in operating assets and liabilities
(Kenaikan)/penurunan aset operasi:			(Increase)/decrease in operating assets:
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	78.364	118.416	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	(392.221)	425.009	Trading securities
Tagihan atas wesel ekspor	(227.025)	(146.946)	Receivables from export bills
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah	(6.676.300)	(3.861.695)	Loans and Sharia receivables/financing
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	(634.546)	(528.105)	Prepayments and other assets
Kenaikan/(penurunan) liabilitas operasi:			Increase/(decrease) in operating liabilities:
Liabilitas segera	88.341	144.555	Obligations due immediately
Simpanan dari nasabah dan bank lain	13.771.001	(3.174.332)	Deposits from customers and other banks
Liabilitas lain-lain	174.626	(260.460)	Other liabilities
Kas neto diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas operasi	9.325.226	(4.811.308)	Net cash provided by/(used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penjualan efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah tersedia untuk dijual	1.323.004	2.676.426	Sale of marketable securities and government recapitalization bonds available-for-sale
Penerimaan dari penjualan aset tetap	1.613	4.522	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian aset tetap	(169.348)	(240.055)	Acquisition of fixed assets
Pembelian efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(647.263)	-	Purchase of securities purchased under resale agreements
Kas neto diperoleh dari aktivitas investasi	508.006	2.440.893	Net cash provided by investing activities

*) Setelah penyajian kembali sesuai PSAK 24 (Revisi 2013) (Catatan 54)

*) As restated according to SFAS 24 (Revised 2013) (Note 54)

The original supplementary financial information included herein are in the Indonesian language.

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
LAPORAN ARUS KAS - ENTITAS INDUK
(lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
STATEMENT OF CASH FLOWS -
PARENT COMPANY (continued)
For the Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2015	2014 *)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS			CASH FLOWS FROM
PENDANAAN			FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan	450.000	919.250	<i>Proceeds from securities issued</i>
Penerimaan pinjaman diterima	159.541	410.639	<i>Proceed from borrowings</i>
Penerimaan dari obligasi subordinasi	-	1.500.000	<i>Proceeds from subordinated bonds</i>
Penambahan modal saham dan tambahan modal disetor	-	1.497.204	<i>Addition in share capital and additional paid-in capital</i>
Pembayaran biaya emisi efek ekuitas	-	(8.238)	<i>Payment of share issuance cost</i>
Kas neto yang dibayar untuk akuisisi entitas anak	(154.797)	-	<i>Net cash paid for acquisition of subsidiary</i>
Pelunasan surat berharga yang diterbitkan	(1.641.200)	(1.592.950)	<i>Repayments of securities issued</i>
Kas neto (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas pendanaan	(1.186.456)	2.725.905	Net cash (used in)/provided by financing activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	8.646.776	355.490	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	18.797.341	18.383.843	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	424.877	58.008	<i>Effect of foreign exchange rate changes</i>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	27.868.994	18.797.341	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTARY DISCLOSURES
Kas dan setara kas terdiri dari:			<i>Cash and cash equivalents consist of:</i>
Kas	1.960.576	2.182.836	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	10.329.997	9.850.805	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	1.649.528	960.024	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi	13.928.893	5.505.069	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks that will mature within 3 months from the date of acquisition</i>
Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi	-	298.607	<i>Certificates of Bank Indonesia that will mature within 3 months from the date of acquisition</i>
Jumlah kas dan setara kas	27.868.994	18.797.341	Total cash and cash equivalents

*) Setelah penyajian kembali sesuai PSAK 24 (Revisi 2013) (Catatan 54)

*) As restated according to SFAS 24 (Revised 2013) (Note 54)

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN -
ENTITAS INDUK**
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS -
PARENT COMPANY**
As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Dasar penyusunan laporan keuangan tersendiri entitas induk

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri".

PSAK No. 4 (Revisi 2013) mengatur dalam hal entitas menyajikan laporan keuangan tersendiri maka laporan tersebut hanya dapat disajikan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan tersendiri adalah laporan keuangan yang disajikan oleh entitas induk yang mencatat investasi pada entitas anak, entitas asosiasi, dan pengendalian bersama entitas berdasarkan kepemilikan ekuitas langsung bukan berdasarkan pelaporan hasil dan aset neto *investee*.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersendiri entitas induk adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada entitas anak.

2. PENYERTAAN SAHAM PADA ENTITAS ANAK

Informasi mengenai entitas anak yang dimiliki Bank diungkapkan dalam Catatan 1.b atas laporan keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, entitas induk memiliki penyertaan saham pada entitas anak berikut:

31 Desember/December 31			
Entitas anak	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Subsidiaries
	2015	2014	
PT Maybank Indonesia Finance (d/h PT BII Finance Center)	99,99%	99,99%	PT Maybank Indonesia Finance (formerly PT BII Finance Center)
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	68,55%	62,00%	PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk
31 Desember/December 31			
Entitas anak	Biaya perolehan/Acquisition cost		Subsidiaries
	2015	2014	
PT Maybank Indonesia Finance (d/h PT BII Finance Center)	32.370	32.370	PT Maybank Indonesia Finance (formerly PT BII Finance Center)
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	781.431	626.634	PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

1. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Basis of preparation of the separate financial statements the parent company

The separate financial statements of the parent company are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") No. 4 (Revised 2009), "Separate Financial Statements".

SFAS No. 4 (Revised 2009) regulates that when a company presents the separate financial statements, such financial statements should be presented as supplementary information to the consolidated financial statements. Separate financial statements are those presented by a parent, in which the investments in subsidiaries, associates and joint ventures are accounted for on the basis of the direct equity interest rather than on the basis of the reported results and net assets of the investees.

Accounting policies adopted in the preparation of the parent company separate financial statements are the same as the accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements as disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, except for investments in subsidiaries.

2. INVESTMENTS IN SHARES OF SUBSIDIARIES

Information pertaining to subsidiaries by the Bank is disclosed in Note 1.b to the consolidation financial statements.

As of December 31, 2015 and 2014, the parent company has the following investments in shares of subsidiaries:

The original supplementary financial information included herein are in the Indonesian language.

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN -
ENTITAS INDUK

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS -
PARENT COMPANY

As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENERAPAN PERTAMA KALI PSAK 24 (REVISI 2013)

Sejak 1 Januari 2015, Bank telah menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja.

Penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013) berlaku secara retrospektif sehingga laporan keuangan entitas induk posisi 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014 telah disajikan kembali dan disesuaikan dengan PSAK No. 24 (Revisi 2013).

Pengaruh penerapan pertama kali PSAK No. 24 (Revisi 2013) untuk laporan keuangan entitas induk per tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014 adalah sebagai berikut:

3. FIRST TIME IMPLEMENTATION OF SFAS 24 (REVISED 2013)

Starting January 1, 2015, the Bank has adopted SFAS No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits", which regulates accounting treatment and disclosure of employee benefit.

The implementation of SFAS No. 24 (Revised 2013) is effective retrospectively so that the parent company financial statement as of December 31, 2014 and January 1, 2014 has been restated and adjusted in accordance with SFAS No. 24 (Revised 2013).

The effect of first time implementation of SFAS No. 24 (Revised 2013) on the parent company financial statement as of December 31, 2014 and January 1, 2014 are as follows:

Laporan Posisi Keuangan - Entitas Induk	Sebelum Disesuaikan/ Before adjustment	Penyesuaian sehubungan dengan penerapan awal PSAK 24 (Revisi 2013)/ Adjustments of first implementation of SFAS 24 (Revised 2013)	Setelah d disesuaikan/ As adjusted	Statements of Financial Position - Parent company
				<u>December 31, 2014</u>
				Assets
Aset				Deferred tax assets
Aset pajak tangguhan	415.375	46.181	461.556	
				Liabilities
Liabilitas				Accrued expenses and other liabilities
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2.574.598	184.725	2.759.323	
				Equity
Ekuitas				Actuarial losses on defined benefit plan
Kerugian aktuarial atas program manfaat pasti	-	(193.777)	(193.777)	
Saldo laba	5.187.382	55.233	5.242.615	Retained earnings
				<u>January 1, 2014</u>
				Assets
Aset				Deferred tax assets
Aset pajak tangguhan	386.247	53.859	440.106	
				Liabilities
Liabilitas				Accrued expenses and other liabilities
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2.385.941	215.436	2.601.377	
				Equity
Ekuitas				Actuarial losses on defined benefit plan
Kerugian aktuarial atas program manfaat pasti	-	(207.866)	(207.866)	
Saldo laba	4.855.376	46.289	4.901.665	Retained earnings

The original supplementary financial information included herein are in the Indonesian language.

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(d/h PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN -
ENTITAS INDUK

Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk Tahun yang
Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
(Formerly PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS -
PARENT COMPANY

As of December 31, 2015
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENERAPAN PERTAMA KALI PSAK 24 (REVISI 2013) (lanjutan)

3. FIRST TIME IMPLEMENTATION OF SFAS 24 (REVISED 2013) (continued)

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Lain - Entitas Induk	Sebelum Disesuaikan/ Before adjustment	Penyesuaian sehubungan dengan penerapan awal PSAK 24 (Revisi 2013)/ Adjustments of first implementation of SFAS 24 (Revised 2013)	Setelah disesuaikan/ As adjusted	Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income - Parent company
31 Desember 2014				December 31, 2014
Beban operasional lainnya:				Other operating expenses:
Tenaga kerja	1.702.795	(11.925)	1.690.870	Personnel
Beban pajak - neto	(147.173)	(2.981)	(150.154)	Tax expenses - net
Laba tahun berjalan	409.261	8.944	418.205	Income for the year
Pendapatan komprehensif lainnya: Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Other comprehensive income: Items that will not be reclassified to profit or loss:
Keuntungan aktuarial atas program manfaat pasti	-	18.786	18.786	Actuarial gains on defined benefit plan
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	-	(4.697)	(4.697)	Income tax relating to components of other comprehensive income
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	409.261	8.944	418.205	Equity holders of the parent company
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	453.356	23.033	476.389	Equity holders of the parent company

Referensi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan-OJK

(dahulu Bapepam-LK) Nomor X.K.6: Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik

Bentuk dan Isi Laporan Tahunan	Halaman
A. Ketentuan Umum	
1) Laporan tahunan wajib memuat:	
a. ikhtisar data keuangan penting;	14-15
b. laporan Dewan Komisaris;	32-37
c. laporan Direksi;	38-45
d. profil perusahaan;	57-111
e. analisis dan pembahasan manajemen;	112-301
f. tata kelola perusahaan;	302-527
g. tanggung jawab sosial perusahaan;	528-544
h. laporan keuangan tahunan yang telah diaudit; dan	598-894
i. surat pernyataan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi atas kebenaran isi laporan tahunan.	46-47
2) Laporan tahunan wajib disajikan dalam bahasa Indonesia. Dalam hal laporan tahunan juga dibuat selain dalam bahasa Indonesia, baik dalam dokumen yang sama maupun terpisah, maka laporan tahunan dimaksud harus memuat informasi yang sama. Dalam hal terdapat perbedaan penafsiran akibat penerjemahan bahasa, maka yang digunakan sebagai acuan adalah laporan tahunan dalam bahasa Indonesia.	√
3) Laporan tahunan wajib dibuat sedemikian rupa sehingga mudah dibaca. Gambar, grafik, tabel, dan diagram disajikan dengan mencantumkan judul dan/atau keterangan yang jelas.	√
4) Laporan tahunan wajib dicetak pada kertas berwarna terang yang berkualitas baik, berukuran A4, dijilid, dan dimungkinkan untuk direproduksi dengan fotokopi.	√
B. Ikhtisar Data Keuangan Penting	
1) Ikhtisar data keuangan penting disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun, yang memuat paling kurang:	14-15
a. pendapatan;	15
b. laba bruto;	15
c. laba (rugi);	15
d. jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;	15
e. total laba (rugi) komprehensif;	15
f. jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;	15
g. laba (rugi) per saham;	15
h. jumlah aset;	14
i. jumlah liabilitas;	14
j. jumlah ekuitas;	14
k. rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset;	15
l. rasio laba (rugi) terhadap ekuitas;	15
m. rasio laba (rugi) terhadap pendapatan;	15
n. rasio lancar;	15
o. rasio liabilitas terhadap ekuitas;	15
p. rasio liabilitas terhadap jumlah aset; dan	15
q. informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan perusahaan dan jenis industrinya.	15
2) Laporan tahunan wajib memuat informasi mengenai saham yang diterbitkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada), paling kurang meliputi:	16-17
a. jumlah saham yang beredar;	17
b. kapitalisasi pasar;	17
c. harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan	16-17
d. volume perdagangan.	16-17
3) Dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham (<i>stock split</i>), penggabungan saham (<i>reverse stock</i>), dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai nominal saham, maka informasi harga saham sebagaimana dimaksud dalam angka 2), wajib ditambahkan penjelasan antara lain mengenai:	100-101
a. tanggal pelaksanaan aksi korporasi;	100-101
b. rasio <i>stock split</i> , <i>reverse stock</i> , dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai saham;	100-101
c. jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi; dan	100-101
d. harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi.	100-101
4) Dalam hal perdagangan saham perusahaan dihentikan sementara (<i>suspension</i>) dalam tahun buku, maka laporan tahunan wajib memuat penjelasan mengenai alasan penghentian sementara tersebut.	tidak ada suspensi
5) Dalam hal penghentian sementara sebagaimana dimaksud dalam angka 4) masih berlangsung hingga tanggal penerbitan laporan tahunan, maka Emiten atau Perusahaan Publik wajib menjelaskan pula tindakan-tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menyelesaikan masalah tersebut.	tidak ada suspensi

Referensi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan-OJK (dahulu Bapepam-LK)

Nomor X.K.6: Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik

Bentuk dan Isi Laporan Tahunan	Halaman
C. Laporan Dewan Komisaris	32-37
Laporan Dewan Komisaris paling kurang memuat hal-hal sebagai berikut:	
1) penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan;	33-34
2) pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi; dan	35
3) perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada).	35
D. Laporan Direksi	38-45
Laporan Direksi paling kurang memuat hal-hal sebagai berikut:	
1) kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan;	39-41
2) gambaran tentang prospek usaha;	42
3) penerapan tata kelola perusahaan; dan	42-43
4) perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada).	43
E. Profil Perusahaan	57-111
Profil perusahaan paling kurang memuat hal-hal sebagai berikut:	
1) nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimile, alamat surat elektronik (<i>e-mail</i>), dan laman (<i>website</i>) perusahaan dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan, yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai perusahaan;	61
2) riwayat singkat perusahaan;	60, 62-63
3) kegiatan usaha perusahaan menurut Anggaran Dasar terakhir, serta jenis produk dan/atau jasa yang dihasilkan;	67-70, 582-591
4) struktur organisasi perusahaan dalam bentuk bagan, paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan;	74-75
5) visi dan misi perusahaan;	64
6) profil Dewan Komisaris, meliputi:	76-79, 367, 370, 373-374
a. nama;	76-79
b. riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukan pertama kali pada Emiten atau Perusahaan Publik, sebagaimana dicantumkan dalam berita acara keputusan RUPS;	76-79, 367
c. riwayat pendidikan;	76-79
d. penjelasan singkat mengenai jenis pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan	373-374
e. pengungkapan hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, serta pemegang saham (jika ada);	370
7) profil Direksi, meliputi:	80-85
a. nama dan uraian singkat tentang tugas dan fungsi yang dilaksanakan;	80-85, 388-390
b. riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukan pertama kali pada Emiten atau Perusahaan Publik, sebagaimana dicantumkan dalam berita acara keputusan RUPS;	80-85, 391
c. riwayat pendidikan;	80-85
d. penjelasan singkat mengenai jenis pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan	394, 396
e. pengungkapan hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya dan pemegang saham (jika ada);	392-393
8) dalam hal terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam angka 1 huruf a, maka susunan yang dicantumkan dalam laporan tahunan adalah susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang terakhir dan sebelumnya;	sudah seluruhnya dicantumkan di halaman 80-85
9) jumlah karyawan dan deskripsi pengembangan kompetensinya dalam tahun buku misalnya, aspek pendidikan dan pelatihan karyawan yang telah dilakukan;	86-87, 142-153
10) uraian tentang nama pemegang saham dan persentase kepemilikannya pada akhir tahun buku yang terdiri dari:	88-91, 369, 393
a. pemegang saham yang memiliki 5% (lima perseratus) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik;	88-90
b. Komisaris dan Direktur yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik; dan	89-90, 369, 393
c. kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima perseratus) saham Emiten atau Perusahaan Publik;	90
11) informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau diagram;	91
12) nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama dimana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, dan status operasi perusahaan tersebut (jika ada). Untuk entitas anak, agar ditambahkan informasi mengenai alamat;	91, 96-99, 322

Bentuk dan Isi Laporan Tahunan	Halaman
13) kronologis pencatatan saham dan perubahan jumlah saham dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham perusahaan dicatatkan (jika ada);	100-101
14) kronologis pencatatan Efek lainnya dan peringkat Efek (jika ada);	102-108
15) nama dan alamat perusahaan pemeringkat Efek (jika ada);	109
16) nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal. Terhadap profesi penunjang pasar modal yang memberikan jasa secara berkala kepada Emiten atau Perusahaan Publik, wajib diungkapkan informasi mengenai jasa yang diberikan, fee, dan periode penugasan yang telah dilakukan; dan	109
17) penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional dalam tahun buku terakhir (jika ada).	24-25
F. Analisis dan Pembahasan Manajemen	116-141, 160-207
Laporan Tahunan wajib memuat uraian yang membahas dan menganalisis laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku, yaitu paling kurang mencakup:	
1) tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik, antara lain mengenai:	120-141, 174-180
a. produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya;	120-141
b. pendapatan; dan	174-180
c. profitabilitas;	174-180, 189
2) analisis kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, antara lain mengenai:	174-180
a. aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset;	181-184
b. liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas;	184-186
c. ekuitas;	186-187
d. pendapatan, beban, laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; serta	174-180
e. arus kas;	187-188
3) kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	188-190
4) tingkat kolektibilitas piutang perusahaan dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	183
5) struktur permodalan dan kebijakan manajemen atas struktur permodalan tersebut;	186-187
6) bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan tentang tujuan dari ikatan tersebut, sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut, mata uang yang menjadi denominasi, dan langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait;	190-191
7) informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan;	202
8) prospek usaha dari perusahaan dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya;	116-119, 488-489
9) perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan;	191
10) target/proyeksi yang ingin dicapai perusahaan paling lama untuk satu tahun mendatang, mengenai pendapatan, laba (rugi), struktur modal, kebijakan dividen, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan;	191
11) aspek pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain: strategi pemasaran dan pangsa pasar;	167-173
12) kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas) dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir;	203
13) realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum:	102-108
a. dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka wajib diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dan	102-108
b. dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Nomor X.K.4, maka Emiten wajib menjelaskan perubahan tersebut;	tidak ada perubahan
14) informasi material, antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku (jika ada), yang antara lain memuat:	
a. tanggal, nilai, dan obyek transaksi;	
b. nama pihak yang bertransaksi;	
c. sifat hubungan afiliasi (jika ada);	
d. penjelasan mengenai kewajaran transaksi; dan	
e. pemenuhan ketentuan terkait;	192
15) perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada); dan	195-202
16) perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada).	193-195

Referensi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan-OJK (dahulu Bapepam-LK)

Nomor X.K.6: Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik

Bentuk dan Isi Laporan Tahunan	Halaman
G. Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)	302-527
Tata kelola perusahaan memuat uraian singkat, yang paling kurang meliputi hal-hal sebagai berikut:	
1) Dewan Komisaris, mencakup antara lain:	360-382
a. uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris;	362-363, 371-372
b. pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris; dan	380-382
c. pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat gabungan dengan Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut;	374-379
2) Direksi, mencakup antara lain:	383-408
a. ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi;	388-390
b. pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota Direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja perusahaan;	398-400
c. pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat gabungan dengan Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut;	400-408
d. keputusan RUPS tahun sebelumnya dan realisasinya pada tahun buku, serta alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan; dan	338-359
e. pengungkapan kebijakan perusahaan tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi (jika ada);	398
3) Komite Audit, mencakup antara lain:	408-412, 548-549
a. nama;	409, 548-549
b. riwayat jabatan, pengalaman kerja, dan dasar hukum penunjukan;	408, 548-549
c. riwayat pendidikan;	548-549
d. periode jabatan anggota Komite Audit;	409
e. pengungkapan independensi Komite Audit;	409
f. pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut;	410-411
g. uraian singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam (<i>charter</i>) Komite Audit;	412
4) komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan/atau Dewan Komisaris, seperti komite nominasi dan remunerasi, yang mencakup antara lain:	412-415, 415-421, 421-498, 550-553
a. nama;	412, 416, 498, 550-553
b. riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukan;	412, 416, 497-498, 560-553
c. riwayat pendidikan;	550-553
d. periode jabatan anggota komite;	412, 416, 498
e. pengungkapan kebijakan perusahaan mengenai independensi komite;	413, 417, 498
f. uraian tugas dan tanggung jawab;	413, 418-419, 498
g. pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut; dan	413, 419-420
h. uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku;	414-415, 420-421, 498
5) uraian tugas dan fungsi sekretaris perusahaan;	448-451
a. nama;	449
b. riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukan;	449
c. riwayat pendidikan;	449
d. periode jabatan sekretaris perusahaan;	448
e. uraian singkat pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan pada tahun buku;	451
6) uraian mengenai unit audit internal meliputi:	467-471
a. nama;	471
b. riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukan;	471
c. kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada);	468-469
d. struktur dan kedudukan unit audit internal;	467
e. tugas dan tanggung jawab unit audit internal sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam (<i>charter</i>) unit audit internal; dan	468-469
f. uraian singkat pelaksanaan tugas unit audit internal pada tahun buku;	470
7) uraian mengenai sistem pengendalian interen (<i>internal control</i>) yang diterapkan oleh perusahaan, paling kurang mengenai:	473-476
a. pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya; dan	473-474
b. <i>review</i> atas efektivitas sistem pengendalian interen;	474

Bentuk dan Isi Laporan Tahunan	Halaman
8) sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh perusahaan, paling kurang mengenai:	209-300, 473
a. gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko perusahaan;	212-213, 473
b. jenis risiko dan cara pengelolaannya; dan	218-229
c. <i>review</i> atas efektivitas sistem manajemen risiko perusahaan;	214-218
9) perkara penting yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat, antara lain meliputi:	479-480
a. pokok perkara/gugatan;	480
b. status penyelesaian perkara/gugatan; dan	480
c. pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan.	479-480
10) informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas pasar modal dan otoritas lainnya pada tahun buku terakhir (jika ada);	480
11) informasi mengenai kode etik dan budaya perusahaan (jika ada) meliputi:	494-495
a. pokok-pokok kode etik;	494-495
b. pokok-pokok budaya perusahaan (<i>corporate culture</i>);	65
c. bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya; dan	494
d. pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan perusahaan;	494-495
12) uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan Emiten atau Perusahaan Publik, antara lain jumlah, jangka waktu, persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak, serta harga <i>exercise</i> (jika ada); dan	485
13) uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (<i>whistleblowing system</i>) di Emiten atau Perusahaan Publik yang dapat merugikan perusahaan maupun pemangku kepentingan (jika ada), antara lain meliputi:	495-496
a. cara penyampaian laporan pelanggaran;	496
b. perlindungan bagi pelapor;	495
c. penanganan pengaduan;	496
d. pihak yang mengelola pengaduan; dan	495
e. hasil dari penanganan pengaduan.	496
H. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)	528-544
1) Bahasan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan meliputi kebijakan, jenis program, dan biaya yang dikeluarkan, antara lain terkait aspek:	
a. lingkungan hidup, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki, dan lain-lain;	534-535
b. praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat perpindahan (<i>turnover</i>) karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain;	536-537
c. pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain; dan	537-543
d. tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanganan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.	543-544
2) Emiten atau Perusahaan Publik dapat mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1) pada Laporan Tahunan atau laporan tersendiri yang disampaikan bersamaan dengan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK, seperti laporan keberlanjutan (<i>sustainability report</i>) atau laporan tanggung jawab sosial perusahaan (<i>corporate social responsibility report</i>).	Maybank Indonesia menerbitkan juga sustainability Report dalam buku terpisah
I. Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit	
Laporan Keuangan Tahunan yang dimuat dalam laporan tahunan wajib disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah diaudit oleh Akuntan. Laporan keuangan dimaksud wajib memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas Laporan Keuangan sebagaimana diatur pada Peraturan Nomor VIII.G.11 atau Peraturan Nomor X.E.1.	598-894
J. Tanda Tangan Dewan Komisaris dan Direksi	
1) Laporan Tahunan wajib ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat.	46-47
2) Tanda tangan sebagaimana dimaksud dalam angka 1) dibutuhkan pada lembaran tersendiri dalam laporan tahunan dimana dalam lembaran dimaksud wajib mencantumkan pernyataan bahwa anggota Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan, sesuai dengan Formulir Nomor X.K.6-1 Lampiran Peraturan ini.	46-47
3) Dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, maka yang bersangkutan wajib menyebutkan alasannya secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada laporan tahunan.	tidak ada
4) Dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan dan tidak memberi alasan secara tertulis, maka anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang menandatangani laporan tahunan wajib menyatakan secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada laporan tahunan.	tidak ada

Referensi Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan-OJK

Nomor. 11 /SEOJK.03/2015 Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional

Bentuk dan Isi Laporan Tahunan	Halaman
1. Pedoman Umum	
a. Laporan keuangan pada Laporan Publikasi Tahunan disajikan secara individu dan konsolidasian dengan Entitas Anak yang disusun untuk 1 (satu) Tahun Buku.	598-894
b. Bank yang tidak memiliki Entitas Anak, kolom konsolidasian dapat ditiadakan.	-
c. Laporan keuangan pada Laporan Publikasi Tahunan disajikan dalam bentuk perbandingan sesuai standar akuntansi keuangan.	√
d. Apabila terdapat perlakuan akuntansi yang baru berlaku dalam posisi laporan, penyajian posisi pembanding mengacu pada standar akuntansi keuangan mengenai kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan.	√
e. Laporan Publikasi Tahunan harus disusun dalam Bahasa Indonesia. Apabila Laporan Publikasi Tahunan dibuat dalam Bahasa Indonesia dan bahasa lain, baik dalam dokumen yang sama maupun terpisah, Laporan Publikasi Tahunan harus memuat informasi yang sama.	√
f. Laporan keuangan pada Laporan Publikasi Tahunan wajib diaudit oleh Akuntan Publik. Dalam penyajian laporan keuangan dicantumkan nama Kantor Akuntan Publik, nama Akuntan Publik yang bertanggung jawab (<i>partner in charge</i>), dan opini yang diberikan.	www.maybank.co.id investor/annualreport/ pages/annual-report.aspx
g. Laporan Publikasi Tahunan diumumkan pada Situs Web Bank dan disampaikan oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan.	
2. Ruang Lingkup Laporan Publikasi Tahunan	
a. Informasi Umum	
Informasi Umum dalam laporan tahunan paling sedikit meliputi:	
1) kepengurusan yaitu susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif beserta jabatan, dan ringkasan riwayat hidupnya;	76-85, 509-510, 548-567
2) rincian kepemilikan saham yaitu nama pemilik atau pemegang saham dan persentase kepemilikan saham;	88-91, 322
3) perkembangan usaha Bank dan kelompok usaha Bank termasuk apabila ada pengembangan usaha UUS yang memuat data mengenai:	
a) ikhtisar data keuangan penting, paling sedikit meliputi pendapatan bunga bersih, laba operasional, laba sebelum pajak, laba bersih, laba bersih per saham, aset produktif, dana pihak ketiga, pinjaman diterima, total biaya dana (<i>cost of fund</i>), modal sendiri, jumlah lembar saham yang ditempatkan dan disetor; dan	4-5, 14-15
b) informasi kinerja dan rasio keuangan sebagaimana dimaksud dalam Laporan Publikasi Triwulanan.	15, 188-190
4) Strategi dan kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen Bank, termasuk UUS apabila Bank memiliki UUS;	50-55, 32-45, 488-489
5) Laporan manajemen yang memuat informasi mengenai pengelolaan Bank, termasuk UUS apabila Bank memiliki UUS, paling sedikit meliputi:	
a) struktur organisasi;	74-75
b) aktivitas utama;	116-141, 160-300
c) teknologi informasi;	154-159
d) jenis produk dan jasa yang ditawarkan, termasuk penyaluran kredit kepada debitur Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM);	68-70, 582-591
e) tingkat suku bunga penghimpunan dan penyediaan dana;	184-185
f) perkembangan perekonomian dan target pasar;	116-119
g) jaringan kerja dan mitra usaha di dalam dan/atau di luar negeri;	568-581
h) jumlah, jenis, dan lokasi kantor;	568-581
i) kepemilikan Direksi, Dewan Komisaris, dan pemegang saham dalam kelompok usaha Bank;	89-91, 322, 369, 393
j) perubahan-perubahan penting yang terjadi pada Bank dan kelompok usaha Bank dalam tahun yang bersangkutan;	32-45, 63, 195-202
k) hal-hal penting yang diperkirakan terjadi pada masa mendatang; dan	35, 42, 116-119
l) sumber daya manusia meliputi jumlah, tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia.	142-153
b. Laporan Keuangan Tahunan	598-894
1) Laporan keuangan individual, terdiri atas:	
a) Laporan Posisi Keuangan (Neraca);	882-885
b) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain;	886-887
c) Laporan Perubahan Ekuitas;	888-889
d) Laporan Arus Kas; dan	890-891
e) Catatan atas Laporan Keuangan, termasuk informasi mengenai komitmen dan kontinjensi.	616-894

Bentuk dan Isi Laporan Tahunan	Halaman
2) Laporan keuangan konsolidasian bagi Bank yang memiliki Entitas Anak, paling sedikit terdiri atas:	
a) Laporan Posisi Keuangan (Neraca);	605-609
b) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain;	610-611
c) Laporan Perubahan Ekuitas; dan	612-613
d) Laporan Komitmen dan Kontinjensi.	809-810
3) Laporan keuangan bagi Bank yang merupakan bagian dari kelompok usaha.	592-597
a) Bank yang merupakan bagian dari kelompok usaha menambahkan informasi mengenai:	
(1) Laporan Keuangan Konsolidasian Entitas Induk yang meliputi Laporan Keuangan seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan; atau	592-597
(2) Laporan Keuangan Konsolidasian Entitas Induk yang meliputi Laporan Keuangan seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan dan non keuangan.	592-597
b) Laporan keuangan sebagaimana dimaksud pada huruf a), paling sedikit terdiri atas:	
(1) Laporan Posisi Keuangan (Neraca);	596-597
(2) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain;	592-595
(3) Laporan Perubahan Ekuitas; dan	597
(4) Laporan Komitmen dan Kontinjensi.	597
c. Informasi kinerja keuangan, terdiri atas:	
1) Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM);	188-189
2) Jumlah dan kualitas aset produktif serta Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang paling sedikit memberikan informasi pengelompokan:	
a) Instrumen keuangan;	655-656, 682-683
b) Penyediaan dana kepada pihak terkait;	708-716, 815-817
c) Kredit kepada debitur Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM);	127, 182, 207, 489, 589
d) Kredit yang memerlukan perhatian khusus (antara lain kredit yang direstrukturisasi dan kredit properti); dan	181-183, 713-714
e) Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) yang wajib dibentuk berdasarkan instrumen keuangan.	715
3) Rasio keuangan, paling sedikit meliputi:	
a) Rasio Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM);	188, 189, 240
b) <i>Return on Asset</i> (ROA);	4, 15, 180, 190
c) <i>Return on Equity</i> (ROE);	4, 15, 41, 180, 190, 191
d) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO);	15, 188, 190
e) Persentase Pelanggaran dan Pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK); dan	15, 190
f) Rasio Posisi Devisi Neto (PDN).	15, 190
4) Transaksi Spot dan Transaksi Derivatif.	655-656, 703-708
d. Pengungkapan permodalan dan praktek manajemen risiko yang diterapkan Bank, paling sedikit meliputi uraian jenis risiko dan potensi kerugian yang dihadapi Bank, memperhatikan hal-hal:	
1) Pengungkapan permodalan serta pengungkapan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko bertujuan untuk meningkatkan transparansi kepada masyarakat dengan pemenuhan persyaratan minimum sehingga masyarakat dapat menilai profil risiko dan kecukupan permodalan Bank.	√
2) Bank harus memiliki kebijakan tertulis yang disetujui oleh Direksi, antara lain mengenai isi pengungkapan yang akan dilaporkan dan pengendalian intern dalam proses pengungkapan.	√
3) Pengungkapan permodalan dan praktek manajemen risiko, terdiri atas:	186-187, 230-231, 240-241, 867-868
a) Pengungkapan Permodalan, paling sedikit meliputi:	
i. Pengungkapan kualitatif, antara lain memuat informasi tentang:	
(a) struktur permodalan yang memuat penjelasan mengenai instrumen modal yang diterbitkan oleh Bank antara lain: karakteristik, jangka waktu instrumen, fitur opsi beli, fitur <i>step-up</i> , tingkat imbal hasil, dan peringkat (apabila tersedia); dan	230-231
(b) kecukupan permodalan yang berisi penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan Bank dalam menilai kecukupan modal untuk mendukung aktivitas yang dilakukan, baik saat ini maupun yang akan datang.	230-231
ii. Pengungkapan kuantitatif mengenai struktur permodalan Bank.	240-241

Referensi Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan-OJK

Nomor. 11 /SEOJK.03/2015 Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional

Bentuk dan Isi Laporan Tahunan	Halaman
b) Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko, paling sedikit meliputi:	212-239
i. Pengungkapan mengenai penerapan Manajemen Risiko Bank secara umum, yang meliputi informasi mengenai:	
(a) pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris;	214-215
(b) kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit;	215-216
(c) kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko; dan	217
(d) sistem pengendalian intern yang menyeluruh.	217
ii. Pengungkapan mengenai eksposur risiko dan penerapan Manajemen Risiko Bank secara khusus, yang terdiri dari:	218-229
(a) Risiko Kredit;	218-222
(b) Risiko Pasar;	222-225
(c) Risiko Operasional;	227-228
(d) Risiko Likuiditas;	225-227
(e) Risiko Hukum;	228-229
(f) Risiko Strategik;	229
(g) Risiko Kepatuhan; dan	229
(h) Risiko Reputasi.	228
iii. Pengungkapan Risiko Kredit sebagaimana dimaksud dalam butir ii (a), meliputi:	
(a) Pengungkapan umum, terdiri dari:	218-222, 242-259
i) Pengungkapan kualitatif, antara lain:	
(i) informasi mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Kredit, termasuk organisasi manajemen Risiko Kredit, strategi manajemen Risiko Kredit untuk aktivitas yang memiliki eksposur Risiko Kredit yang signifikan, kebijakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit, serta mekanisme pengukuran dan pengendalian Risiko Kredit;	218-222
(ii) definisi tagihan yang telah jatuh tempo dan tagihan yang mengalami penurunan nilai (<i>impairment</i>); dan	220-221
(iii) penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan untuk pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) individual dan kolektif, serta metode statistik yang digunakan dalam perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).	218-222
ii) Pengungkapan kuantitatif, meliputi:	
(i) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah;	242-245
(ii) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak;	246-247
(iii) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi;	248-251
(iv) Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah;	252-253
(v) Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi; dan	254-257
(vi) Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).	258-259
(b) Pengungkapan Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar, terdiri dari:	221, 259-269
i) Pengungkapan kualitatif, meliputi:	
(i) informasi mengenai kebijakan penggunaan peringkat dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit;	221
(ii) kategori portofolio yang menggunakan peringkat;	221-222, 259-265
(iii) lembaga pemeringkat yang digunakan; dan	221-222, 259-265
(iv) pengungkapan Risiko Kredit pihak lawan (<i>counterparty credit risk</i>), termasuk jenis instrumen mitigasi yang lazim diterima atau diserahkan oleh Bank.	221-222, 266-269
ii) Pengungkapan kuantitatif, meliputi:	259-265
(i) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat; dan	259-265
(ii) Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (<i>Counterparty Credit Risk</i>).	266-269

Bentuk dan Isi Laporan Tahunan	Halaman
(c) Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar, terdiri dari:	219-220
i) Pengungkapan kualitatif, meliputi:	219-220
(i) informasi mengenai kebijakan Bank untuk jenis agunan utama yang diterima;	219
(ii) kebijakan, prosedur, dan proses untuk menilai dan mengelola agunan;	219-221
(iii) pihak-pihak utama pemberi jaminan atau garansi dan kelayakan kredit (<i>creditworthiness</i>) dari pihak-pihak tersebut; dan	219-220
(iv) informasi tingkat konsentrasi yang ditimbulkan dari penggunaan teknik mitigasi Risiko Kredit.	219
ii) Pengungkapan kuantitatif, meliputi:	270-281
(i) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit; dan	270-277
(ii) Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit.	278-281
(d) Pengungkapan Sekuritisasi Aset, yang terdiri dari:	tidak ada
i) Pengungkapan kualitatif, antara lain:	
(i) pengungkapan umum manajemen risiko, meliputi hal-hal seperti tujuan Bank melakukan aktivitas sekuritisasi aset, efektivitas aktivitas sekuritisasi aset yang dilakukan untuk memindahkan Risiko Kredit dari Bank ke pihak lain atas transaksi yang menjadi <i>underlying</i> aktivitas sekuritisasi aset, fungsi yang dijalankan Bank dalam aktivitas sekuritisasi aset, dan penjelasan mengenai keterlibatan Bank dalam setiap fungsi;	-
(ii) ringkasan kebijakan akuntansi untuk aktivitas sekuritisasi aset, antara lain transaksi yang diperlakukan sebagai penjualan atau pendanaan, pengakuan keuntungan dari aktivitas sekuritisasi, dan asumsi yang digunakan untuk menilai ada tidaknya keterlibatan berkelanjutan dari aktivitas sekuritisasi, termasuk perubahan dari periode sebelumnya dan dampak dari perubahan tersebut; dan	-
(iii) nama lembaga pemeringkat yang digunakan dalam aktivitas sekuritisasi aset dan eksposur sekuritisasi aset yang diperingkat oleh lembaga pemeringkat dimaksud.	-
ii) Pengungkapan kuantitatif, meliputi:	282-285
(i) Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi; dan	282-285
(ii) Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi dalam hal Bank Bertindak sebagai Kreditur Asal.	284-285
(e) Pengungkapan kuantitatif Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar.	286-291
iv. Pengungkapan Risiko Pasar sebagaimana dimaksud dalam butir ii (b), meliputi:	222-225, 291
(a) Perhitungan Risiko Pasar dengan menggunakan Metode Standar, antara lain terdiri atas:	222-225, 291
i) Pengungkapan kualitatif, antara lain:	222-225
(i) informasi mengenai penerapan manajemen risiko termasuk organisasi manajemen Risiko Pasar; pengelolaan portofolio <i>trading book</i> dan <i>banking book</i> serta metodologi valuasi yang digunakan; dan mekanisme pengukuran Risiko Pasar untuk keperluan pemantauan risiko secara periodik maupun untuk perhitungan kecukupan modal, baik pada <i>banking book</i> maupun <i>trading book</i> .	222-225
(ii) portofolio <i>trading book</i> dan <i>banking book</i> yang diperhitungkan dalam Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM); dan	223-225
(iii) langkah-langkah dan rencana dalam mengantisipasi Risiko Pasar atas transaksi mata uang asing baik karena perubahan kurs maupun fluktuasi suku bunga, termasuk penjelasan mengenai semua penyediaan dana dan ikatan tanpa proteksi atau lindung nilai, serta utang yang suku bunganya berfluktuasi atau yang tidak ditentukan terlebih dahulu.	223-225
ii) Pengungkapan kuantitatif yang paling sedikit mencakup pengungkapan Risiko Pasar menggunakan Metode Standar.	291
(b) Perhitungan Risiko Pasar dengan menggunakan Model Internal, yang terdiri atas:	
i) Pengungkapan kualitatif, antara lain:	
(i) informasi mengenai penerapan manajemen risiko, termasuk organisasi manajemen Risiko Pasar; pengelolaan portofolio <i>trading book</i> serta metodologi valuasi yang digunakan; dan mekanisme pengukuran Risiko Pasar untuk keperluan pemantauan risiko secara periodik maupun untuk perhitungan kecukupan modal pada <i>trading book</i> .	223-224

Referensi Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan-OJK

Nomor. 11 /SEOJK.03/2015 Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional

Bentuk dan Isi Laporan Tahunan	Halaman
(ii) portofolio yang tercakup dalam Model Internal dan kebijakan valuasi yang digunakan untuk menghitung posisi dalam <i>trading book</i> ;	223-224
(iii) untuk setiap portofolio yang dicakup oleh Model Internal diungkapkan karakteristik model yang digunakan, deskripsi <i>stress testing</i> yang digunakan terhadap portofolio dan deskripsi pendekatan yang digunakan untuk <i>backtesting</i> /validasi terhadap akurasi dan konsistensi Model Internal dan proses pengembangan model;	223-224
(iv) portofolio yang menggunakan Model Internal yang telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan; dan	223-224
(v) jumlah frekuensi penyimpangan antara <i>Value at Risk</i> (VaR) dan kerugian aktual selama periode laporan.	223-224
ii) Pengungkapan kuantitatif, yang paling sedikit meliputi pengungkapan Risiko Pasar dengan menggunakan Model Internal (<i>Value at Risk</i> /VaR).	223-224
v. Pengungkapan Risiko Operasional sebagaimana dimaksud dalam butir ii (c), meliputi:	227-228, 300
(a) Pengungkapan kualitatif, meliputi informasi mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Operasional, termasuk:	
i) organisasi manajemen Risiko Operasional;	227-228
ii) mekanisme yang digunakan Bank untuk mengidentifikasi dan mengukur Risiko Operasional; dan	227
iii) mekanisme untuk memitigasi Risiko Operasional.	227-228
(b) Pengungkapan kuantitatif mengenai Risiko Operasional.	300
vi. Pengungkapan Risiko Likuiditas sebagaimana dimaksud dalam butir ii (d), meliputi:	225-227, 292-299
(a) Pengungkapan kualitatif, meliputi informasi mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Likuiditas, termasuk:	
i) organisasi manajemen Risiko Likuiditas;	225-226
ii) indikator peringatan dini permasalahan likuiditas; dan	226
iii) mekanisme pengukuran dan pengendalian Risiko Likuiditas.	226
(b) Pengungkapan kuantitatif mengenai Risiko Likuiditas, yang paling kurang mencakup:	292-299
i) Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah; dan	292-295
ii) Pengungkapan Profil Maturitas Valas.	296-299
vii. Pengungkapan Risiko Hukum sebagaimana dimaksud dalam butir ii (e), yang berisi pengungkapan kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Hukum, antara lain:	228-229
(a) organisasi manajemen Risiko Hukum; dan	228
(b) mekanisme pengendalian Risiko Hukum.	228-229
viii. Pengungkapan Risiko Strategik sebagaimana dimaksud dalam butir ii (f), yang mengungkapkan informasi kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Strategik, antara lain:	229
(a) organisasi manajemen Risiko Strategik;	229
(b) kebijakan yang memungkinkan Bank untuk dapat mengidentifikasi dan merespon perubahan lingkungan bisnis, baik eksternal maupun internal; dan	229
(c) mekanisme untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari rencana bisnis yang ditetapkan.	229
ix. Pengungkapan Risiko Kepatuhan sebagaimana dimaksud dalam butir ii (g), yang mengungkapkan informasi kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Kepatuhan, antara lain:	229
(a) organisasi manajemen Risiko Kepatuhan;	229
(b) strategi manajemen risiko dan efektivitas penerapan manajemen risiko untuk Risiko Kepatuhan, terutama dalam rangka memastikan penyusunan kebijakan dan prosedur telah sesuai dengan standar yang berlaku secara umum, ketentuan, dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan	229
(c) mekanisme pemantauan dan pengendalian Risiko Kepatuhan.	229
x. Pengungkapan Risiko Reputasi sebagaimana dimaksud dalam butir ii (h), yang mengungkapkan informasi kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Reputasi, antara lain:	228
(a) organisasi manajemen Risiko Reputasi, termasuk pelaksanaan manajemen risiko untuk Risiko Reputasi oleh unit-unit terkait (<i>Corporate Secretary</i> , Humas, dan unit bisnis terkait);	228
(b) kebijakan dan mekanisme dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah dan pemangku kepentingan (<i>stakeholder</i>) lainnya untuk mengendalikan Risiko Reputasi; dan	228
(c) pengelolaan Risiko Reputasi pada saat krisis.	228

Bentuk dan Isi Laporan Tahunan	Halaman
e. Pengungkapan khusus bagi bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha dan/atau memiliki Entitas Anak, paling sedikit terdiri dari informasi sebagai berikut:	
1) Struktur kelompok usaha Bank, paling sedikit terdiri atas:	91, 236, 322, 497, 616-628, 803
a) struktur kelompok usaha Bank, yang disajikan mulai dari Bank, Entitas Anak, Perusahaan Terelasi, Entitas Induk di bidang keuangan, dan/atau Entitas Induk sampai dengan pemegang saham pengendali terakhir (<i>ultimate shareholder</i>);	91, 236, 322, 497
b) struktur keterkaitan kepengurusan dalam kelompok usaha Bank; dan	616-628
c) pemegang saham yang bertindak atas nama pemegang saham lain (<i>shareholders acting in concert</i>). Pengertian pemegang saham yang bertindak atas nama pemegang saham lain adalah pemegang saham perorangan atau entitas yang memiliki tujuan bersama yaitu mengendalikan Bank, berdasarkan atau tidak berdasarkan suatu perjanjian.	91, 236, 322, 497, 803-807
2) Transaksi antara Bank dengan Pihak-Pihak Berelasi dalam kelompok usaha Bank, memperhatikan hal-hal:	202-203, 815-817
a) informasi transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi disajikan baik yang dilakukan Bank maupun yang dilakukan oleh setiap entitas di dalam kelompok usaha Bank yang bergerak di bidang keuangan;	815-817
b) Pihak-Pihak Berelasi adalah pihak-pihak sebagaimana diatur dalam standar akuntansi keuangan;	202-203, 815-817
c) jenis transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi, antara lain:	815-817
i. kepemilikan silang (<i>cross shareholding</i>);	815-817
ii. transaksi dari suatu kelompok usaha yang bertindak untuk kepentingan kelompok usaha yang lain;	815-817
iii. pengelolaan likuiditas jangka pendek dalam kelompok usaha;	815-817
iv. penyediaan dana yang diberikan atau diterima oleh entitas lain dalam satu kelompok usaha;	815-817
v. eksposur kepada pemegang saham mayoritas antara lain dalam bentuk pinjaman, komitmen dan kontinjensi; dan	815-817
vi. pembelian, penjualan dan/atau penyewaan aset dengan entitas lain dalam suatu kelompok usaha, termasuk yang dilakukan dengan <i>repurchase agreement</i> .	815-817
3) Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi yang dilakukan oleh setiap entitas dalam kelompok usaha Bank yang bergerak di bidang keuangan;	815-817
4) Penyediaan dana, komitmen maupun fasilitas lain yang dapat dipersamakan dengan itu dari setiap entitas yang berada dalam satu kelompok usaha dengan Bank kepada debitur dan/atau pihak-pihak yang telah memperoleh penyediaan dana dari Bank; dan	485-486
5) Pengungkapan mengenai permodalan, jenis risiko, potensi kerugian dan manajemen risiko sebagaimana dimaksud dalam huruf d secara konsolidasi.	186-187, 218-229
f. Pengungkapan lain sesuai standar akuntansi keuangan, apabila belum tercakup dalam huruf a sampai dengan huruf e.	tidak ada
g. Opini dari Akuntan Publik. Opini dari Akuntan Publik antara lain memuat pendapat atas laporan keuangan tahunan sebagaimana dimaksud dalam huruf b.	602-604
3. Bank dalam menyusun Laporan Publikasi Tahunan mengacu pada Pedoman Penyusunan Laporan Publikasi Bank Umum Konvensional – Laporan Publikasi Tahunan (Laporan Tahunan) yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.	√
4. Laporan tertentu yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan secara tahunan Bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha dan/atau Bank yang memiliki Entitas Anak menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan laporan tertentu mengenai:	
a. Laporan tahunan Entitas Induk yang meliputi seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan atau laporan tahunan Entitas Induk yang meliputi seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan dan non keuangan;	√
b. Laporan tahunan Pemegang Saham langsung yang memiliki saham mayoritas atau laporan tahunan entitas yang melakukan Pengendalian langsung kepada Bank;	
c. Laporan tahunan Entitas Anak; dan	
d. Laporan tahunan kantor pusat, bagi kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri.	

Referensi Silang Kriteria Annual Report Award 2015

Kriteria & Penjelasan	Halaman
I. Umum	√
1 Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris	√
2 Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca	√
3 Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas	√
Nama perusahaan dan tahun <i>annual report</i> ditampilkan di:	√
1. Sampul muka;	√
2. Samping;	√
3. Sampul belakang; dan	√
4. Setiap halaman	√
4 Laporan tahunan ditampilkan di <i>website</i> perusahaan	√
Mencakup laporan tahunan terkini dan paling kurang 4 tahun terakhir.	√
II. Ikhtisar Data Keuangan Penting	14-19, 201-108
1 Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	15
Informasi memuat antara lain:	15
1. Penjualan/pendapatan usaha;	15
2. Laba (rugi):	15
a. Diatribusikan kepada pemilik entitas induk; dan	15
b. Diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali	15
3. Total laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain:	15
a. Diatribusikan kepada pemilik entitas induk; dan	15
b. Diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali	15
4. Laba (rugi) per saham.	15
Catatan: Apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak, perusahaan menyajikan laba (rugi) serta laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain secara total.	√
2 Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	14
Informasi memuat antara lain:	
1. Jumlah investasi pada entitas asosiasi;	14
2. Jumlah aset;	14
3. Jumlah liabilitas; dan	14
4. Jumlah ekuitas.	14
3 Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun	15
Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan	√
4 Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik*	16-17
1. Informasi dalam bentuk tabel yang memuat:	
a. Jumlah saham yang beredar;	17
b. Kapitalisasi pasar;	17
c. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan	17
d. Volume perdagangan.	16-17
2. Informasi dalam bentuk grafik yang memuat paling kurang harga penutupan dan volume perdagangan saham untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir	16-17
5 Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir*	18-19, 102-108
Informasi memuat:	
1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (outstanding);	18, 102-108
2. Tingkat bunga/imbalan;	18, 102-108
3. Tanggal jatuh tempo; dan	18, 102-108
4. Peringkat obligasi/sukuk.	19, 102-108

Kriteria & Penjelasan	Halaman
III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi	32-41
1 Laporan Dewan Komisaris	32-37
Memuat hal-hal sebagai berikut:	
1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan dan dasar penilaiannya;	33-34
2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi dan dasar pertimbangannya;	35
3. Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada dibawah Dewan Komisaris; dan	35
4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada) dan alasan perubahannya.	35
2 Laporan Direksi	38-45
Memuat hal-hal sebagai berikut:	
1. Analisis atas kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan;	40-41
2. Analisis tentang prospek usaha;	42
3. Penerapan tata kelola perusahaan; dan	43
4. Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada dibawah Direksi (jika ada); dan	42
5. Perubahan komposisi anggota Direksi (jika ada) dan alasan perubahannya.	43
3 Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris	46-47
Memuat hal-hal sebagai berikut:	
1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri;	46-47
2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan;	46-47
3. Ditandatangani seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dengan menyebutkan nama dan jabatannya; dan	46-47
4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan.	tidak ada
IV. Profil Perusahaan	57-111
1 Nama dan alamat lengkap perusahaan	61
Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website	
2 Riwayat singkat perusahaan	60, 62-63
Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada)	
Catatan: apabila perusahaan tidak pernah melakukan perubahan nama, agar diungkapkan	
3 Bidang usaha	67-70
Uraian mengenai antara lain:	
1. Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir;	61, 67
2. Kegiatan usaha yang dijalankan; dan	61, 67
3. Produk dan/atau jasa yang dihasilkan.	68-70, 582-591
4 Struktur Organisasi	74-75
Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah direksi	
5 Visi dan Misi Perusahaan	64-65
Mencakup:	
1. Visi perusahaan;	64
2. Misi perusahaan; dan	64
3. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris.	64
4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (<i>corporate culture</i>) yang dimiliki perusahaan.	65

Referensi Silang Kriteria Annual Report Award 2015

Kriteria & Penjelasan	Halaman
6 Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris	76-77, 367
Informasi memuat antara lain:	
1. Nama;	76-79
2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain);	76-79
3. Umur;	76-79
4. Domisili	76-79
5. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan);	76-79
6. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi dan Periode Menjabat); dan	76-79
7. Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris di Perusahaan.	76-79, 367
7 Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi	80-85, 391
Informasi memuat antara lain:	
1. Nama;	80-85
2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain);	80-85
3. Umur;	80-85
4. Domisili	80-85
5. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan);	80-85
6. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi dan Periode Menjabat); dan	80-85
7. Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Direksi di Perusahaan.	80-85, 391
8 Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan)	86-87, 142-153
Informasi memuat antara lain:	
1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi;	86, 151
2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan;	86, 151
3. Jumlah karyawan berdasarkan status kepegawaian;	86, 152
4. Deskripsi dan data pengembangan kompetensi karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan untuk masing-masing level organisasi; dan	87, 144-145
5. Biaya pengembangan kompetensi karyawan yang telah dikeluarkan.	145
9 Komposisi Pemegang saham	88-91, 322
Mencakup antara lain:	
1. Rincian nama pemegang saham yang meliputi 20 pemegang saham terbesar dan persentase kepemilikannya;	90
2. Rincian pemegang saham dan persentase kepemilikannya, meliputi:	
a. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham;	88-91
b. Nama Komisaris dan Direktur yang memiliki saham;	89-90, 369, 393
3. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%	90
10 Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi	91, 96-99, 322
Informasi memuat antara lain:	
1. Nama entitas anak dan/atau asosiasi;	91, 96, 97, 98, 322
2. Persentase kepemilikan saham ;	91, 96, 97, 98, 322
3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/atau entitas asosiasi; dan	96-99
4. Keterangan status operasi entitas anak dan/atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi).	96-99
11 Struktur grup perusahaan	96
Struktur grup perusahaan dalam bentuk bagan yang menggambarkan entitas anak, entitas asosiasi, <i>joint venture</i> , dan <i>special purpose vehicle</i> (SPV)	
12 Kronologis pencatatan saham*	100-101
Mencakup antara lain:	
1. Kronologis pencatatan saham;	100-101
2. Jenis tindakan korporasi (<i>corporate action</i>) yang menyebabkan perubahan jumlah saham;	100-101
3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku; dan	100-101
4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan.	100-101

Kriteria & Penjelasan		Halaman
13	Kronologis pencatatan efek lainnya;* Mencakup antara lain:	102-108
	1. Kronologis pencatatan efek lainnya;	102-108
	2. Jenis tindakan korporasi (<i>corporate action</i>) yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya;	102-108
	3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku;	102-108
	4. Nama Bursa dimana efek lainnya dicatatkan; dan	102-108
	5. Peringkat efek.	102-108
14	Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal* Informasi memuat antara lain:	109
	1. Nama dan alamat BAE/pihak yang mengadministrasikan saham perusahaan;	109
	2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik; dan	109, 471-472
	3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek.	109
15	Penghargaan yang diterima dalam tahun buku terakhir dan/atau sertifikasi yang masih berlaku dalam tahun buku terakhir baik yang berskala nasional maupun internasional Informasi memuat antara lain:	24-25
	1. Nama penghargaan dan/atau sertifikat;	24-25
	2. Tahun perolehan;	24-25
	3. Badan pemberi penghargaan dan/atau sertifikat; dan	24-25
	4. Masa berlaku (untuk sertifikasi).	-
16	Nama dan alamat entitas anak dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada) Memuat informasi antara lain:	97-98, 568-581
	1. nama dan alamat entitas anak; dan	97-98
	2. nama dan alamat kantor cabang/perwakilan.	567-581
	Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak/cabang/perwakilan, agar diungkapkan	
17	Informasi pada Website Perusahaan Meliputi paling kurang:	110
	1. Informasi pemegang saham sampai dengan pemilik akhir individu;	110
	2. Struktur grup perusahaan (jika ada);	110
	3. Analisis kinerja keuangan;	110
	4. Laporan keuangan tahunan (5 tahun terakhir); dan	110
	5. Profil Dewan Komisaris dan Direksi.	110
V. Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan		116-141, 160-207
1	1. Penjelasan masing-masing segmen usaha	120-141, 174-180
	2. Kinerja per segmen usaha, antar lain:	
	a. Produksi/kegiatan usaha;	120-141
	b. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi;	120-141
	c. Penjualan/pendapatan usaha; dan	174-180
	d. Profitabilitas.	174-180, 189
2	Uraian atas kinerja keuangan perusahaan Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya dan penyebab kenaikan/penurunan (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai:	174-188
	1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset;	181-184
	2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan total liabilitas;	184-186
	3. Ekuitas;	186-187
	4. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; dan	174-180
	5. Arus kas.	187-188

Referensi Silang Kriteria Annual Report Award 2015

Kriteria & Penjelasan	Halaman
3 Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan sesuai dengan jenis industri perusahaan	188-190, 183
Penjelasan tentang :	
1. Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang; dan	188-190
2. Tingkat kolektibilitas piutang.	183
4 Bahasan tentang struktur modal (<i>capital structure</i>), dan kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>capital structure policy</i>)	186-187
Penjelasan atas:	186-187
1. Rincian struktur modal (<i>capital structure</i>) yang terdiri dari utang berbasis bunga dan ekuitas; dan	187
2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>capital structure policies</i>) dan dasar pemilihan kebijakan tersebut.	190
5 Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal, pada tahun buku terakhir	
Penjelasan tentang:	190-191
1. Tujuan dari ikatan tersebut;	190
2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut;	190
3. Mata uang yang menjadi denominasi; dan	190
4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait.	191
Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal pada tahun buku terakhir agar diungkapkan	
6 Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir	190
Penjelasan tentang:	
1. Jenis investasi barang modal;	190
2. Tujuan investasi barang modal; dan	190
3. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan pada tahun buku terakhir.	190
Catatan: apabila tidak terdapat realisasi investasi barang modal, agar diungkapkan	
7 Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, dan lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan	191
Informasi memuat antara lain:	
1. Perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi); dan	191
2. Target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam satu tahun mendatang.	191
8 Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan	
Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang.	202
Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan	
9 Uraian tentang prospek usaha perusahaan	116-119, 488-489
Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya	
10 Uraian tentang aspek pemasaran	167-119, 488-489
Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar	
11 Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir	167-173
Memuat uraian mengenai:	
1. Kebijakan pembagian dividen;	203
2. Total dividen yang dibagikan;	
3. Jumlah dividen kas per saham;	tidak ada pembagian dividen
4. Payout ratio; dan	tidak ada pembagian dividen
5. Tanggal pengumuman dan pembayaran dividen kas untuk masing-masing tahun.	tidak ada pembagian dividen
Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya	203

Kriteria & Penjelasan		Halaman
12	Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan (ESOP/MSOP)	485
	Memuat uraian mengenai:	
	1. Jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya;	tidak ada ESOP/MSOP
	2. Jangka waktu;	tidak ada ESOP/MSOP
	3. Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan	tidak ada ESOP/MSOP
	4. Harga <i>exercise</i> .	tidak ada ESOP/MSOP
	Catatan: apabila tidak memiliki program dimaksud, agar diungkapkan	485
13	Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana)*	102-108
	Memuat uraian mengenai:	
	1. Total perolehan dana;	102-108
	2. Rencana penggunaan dana;	102-108
	3. Rincian penggunaan dana;	102-108
	4. Saldo dana; dan	102-108
	5. Tanggal persetujuan RUPS/RUPO atas perubahan penggunaan dana (jika ada).	tidak ada perubahan
14	Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi*	202-203
	Memuat uraian mengenai:	
	1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi;	203
	2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi;	203
	3. Alasan dilakukannya transaksi;	203
	4. Realisasi transaksi pada periode tahun buku terakhir;	202-203
	5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; dan	202-203
	6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait.	202-203
	Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan	
15	Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan	195-202
	Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundang-undangan dan dampaknya terhadap perusahaan	
	Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan	
16	Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan pada tahun buku terakhir	193-195
	Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan	
	Catatan: apabila tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi, agar diungkapkan	
17	Informasi kelangsungan usaha Pengungkapan informasi mengenai:	204-207
	Pengungkapan informasi mengenai:	
	1. Hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir;	204
	2. Assessment manajemen atas hal-hal pada angka 1; dan	204
	3. Asumsi yang digunakan manajemen dalam melakukan assessment.	204
	Catatan: apabila tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan asumsi yang mendasari manajemen dalam meyakini bahwa tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku.	
VI. Good Corporate Governance		
1	Uraian Dewan Komisaris	360-382
	Uraian memuat antara lain:	
	1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris;	362-363
	2. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris atau program orientasi bagi Komisaris baru; dan	373-374
	3. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris).	362

Referensi Silang Kriteria Annual Report Award 2015

Kriteria & Penjelasan	Halaman
2 Informasi mengenai Komisaris Independen	367-368
Meliputi antara lain:	
1. Kriteria penentuan Komisaris Independen; dan	368
2. Pernyataan tentang independensi masing-masing Komisaris Independen.	368
3 Uraian Direksi	383-408
Uraian memuat antara lain:	
1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi;	388-390
2. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi atau program orientasi bagi Direksi baru;	394-397
3. Pengungkapan mengenai <i>Board Charter</i> (pedoman dan tata tertib kerja Direksi).	385
4 Assessment terhadap Dewan Komisaris dan Direksi	379-380, 398
Mencakup antara lain:	
1. Prosedur pelaksanaan assessment atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi;	379, 398
2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan assessment atas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi; dan	379-380, 398
3. Pihak yang melakukan assessment.	379, 398
5 Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi	380-382, 398-400
Mencakup antara lain:	
1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi Dewan Komisaris	380-381
2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi Direksi	398-399
3. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek, pasca kerja, dan/atau jangka panjang lainnya untuk setiap anggota Dewan Komisaris;	382
4. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek, pasca kerja, dan/atau jangka panjang lainnya untuk setiap anggota Direksi; dan	399-400
5. Pengungkapan indikator untuk penetapan remunerasi Direksi.	398
6 Frekuensi dan tingkat kehadiran rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi, dan rapat gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi	374-379, 400-408
Informasi memuat antara lain:	
1. Tanggal Rapat;	375, 377-379, 401-408
2. Peserta Rapat; dan	375-376, 401-402
3. Agenda Rapat.	377-379, 403-408
untuk masing-masing rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan rapat gabungan.	
7 Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu	91,322
Dalam bentuk skema atau diagram, kecuali untuk BUMN yang dimiliki sepenuhnya oleh pemerintah	
8 Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali	369-370, 392-393
Mencakup antara lain:	
1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya;	392-393
2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris	392-393
3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali;	392-393
4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Komisaris lainnya; dan	369-370
5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali.	369-370
Catatan: apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi dimaksud, agar diungkapkan	
9 Komite Audit	408-412, 546-547
Mencakup antara lain:	
1. Nama dan jabatan anggota komite audit;	409, 546-547
2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota komite audit;	409, 546-547
3. Independensi anggota komite audit;	409
4. Uraian tugas dan tanggung jawab;	409-410
5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan komite audit; dan	412
6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit.	410

Kriteria & Penjelasan	Halaman
10 Komite/Fungsi Nominasi dan Remunerasi	415-421
Mencakup antara lain:	
1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi;	416, 550-551
2. Independensi anggota komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi;	417
3. Uraian tugas dan tanggung jawab;	417-419
4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite fungsi nominasi dan/atau remunerasi; dan	420-421
5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi.	419
6. Pernyataan adanya pedoman komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi; dan	417
7. Kebijakan mengenai suksesi Direksi.	421
11 Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan	412-415, 421, 498
Mencakup antara lain:	
1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain;	412, 415, 421, 498
2. Independensi anggota komite lain;	413, 498
3. Uraian tugas dan tanggung jawab;	413, 498
4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain; dan	414-415, 498
5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain.	413, 498
12 Uraian tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan	448-451
Mencakup antara lain:	
1. Nama, domisili dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan;	449
2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan; dan	451
3. Program pelatihan dalam rangka mengembangkan kompetensi sekretaris perusahaan.	449
13 Uraian mengenai Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun sebelumnya	338-359
Mencakup antara lain:	
1. Keputusan RUPS tahun sebelumnya;	343-345, 353-354
2. Realisasi hasil RUPS tahun sebelumnya pada tahun buku; dan	346-349, 358-359
3. Alasan dalam hal terdapat keputusan RUPS yang belum direalisasikan.	terrealisasi semua
14 Uraian mengenai unit audit internal	467-471
Mencakup antara lain:	
1. Nama ketua unit audit internal;	471
2. Jumlah pegawai (auditor internal) pada unit audit internal;	468-469
3. Sertifikasi sebagai profesi audit internal;	468-469
4. Kedudukan unit audit internal dalam struktur perusahaan;	467
5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan unit audit internal; dan	470
6. Pihak yang mengangkat/memberhentikan ketua unit audit internal.	467
15 Akuntan Publik	471-472
Informasi memuat antara lain:	
1. Nama dan tahun akuntan publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir;	471
2. Nama dan tahun Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir;	471
3. Besarnya fee untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh akuntan publik pada tahun buku terakhir; dan	472
4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa audit laporan keuangan tahunan pada tahun buku terakhir.	472
Catatan: apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan.	
16 Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan	209-300, 473
Mencakup antara lain:	
1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko yang diterapkan perusahaan;	212-213, 473
2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko;	214-218
3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan; dan	218-229
4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut.	218-229

Referensi Silang Kriteria Annual Report Award 2015

Kriteria & Penjelasan	Halaman
17 Uraian mengenai sistem pengendalian intern	473-476
Mencakup antara lain:	
1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional;	473-474
2. Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian intern dengan kerangka yang diakui secara internasional (COSO – internal control framework); dan	473-474
3. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern.	474
18 Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan lingkungan hidup	534-535
Mencakup antara lain informasi tentang:	
1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen;	534
2. Kegiatan yang dilakukan;	534-535
terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, dan lain-lain	
3. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki.	tidak ada
19 Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja	536-537
Mencakup antara lain informasi tentang:	
1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; dan	536-537
2. Kegiatan yang dilakukan	536-537
terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, dan lain-lain.	
20 Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan pengembangan sosial dan masyarakat	537-543
Mencakup antara lain informasi tentang:	
1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen;	537
2. Kegiatan yang dilakukan; dan	537-543
3. Biaya yang dikeluarkan	543
terkait pengembangan sosial dan masyarakat, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain.	
21 Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen	543-544
Mencakup antara lain:	
1. Kebijakan yang ditetapkan manajemen; dan	543
2. Kegiatan yang dilakukan	543-544
terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.	
22 Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan	479-480
Mencakup antara lain:	
1. pokok perkara/gugatan;	480
2. status penyelesaian perkara/gugatan;	480
3. pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan; dan	479-480
4. sanksi administrasi yang dikenakan kepada Entitas, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi).	408
Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan	
23 Akses informasi dan data perusahaan	490-494
Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya	

Kriteria & Penjelasan		Halaman
24	Bahasan mengenai kode etik	494-495
	Memuat uraian antara lain:	
	1. Isi kode etik;	494-495
	2. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi;	494-495
	3. Penyebarluasan kode etik;	494
	4. Jenis sanksi untuk setiap pelanggaran kode etik; dan	495
	5. Jumlah pelanggaran kode etik beserta sanksi yang diberikan pada tahun buku terakhir.	495
	Catatan: apabila tidak terdapat pelanggaran kode etik pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan	
25	Pengungkapan mengenai <i>whistleblowing system</i>	495-496
	Memuat uraian tentang mekanisme <i>whistleblowing system</i> antara lain:	
	1. Penyampaian laporan pelanggaran;	496
	2. Perlindungan bagi <i>whistleblower</i> ;	495
	3. Penanganan pengaduan;	496
	4. Pihak yang mengelola pengaduan; dan	495
	5. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun buku terakhir serta tindak lanjutnya.	496
	Catatan: apabila tidak terdapat pengaduan yang masuk pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan	
26	Kebijakan mengenai keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi	364-365, 390
	Uraian kebijakan Perusahaan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dalam pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin.	
	Catatan: apabila tidak ada kebijakan dimaksud, agar diungkapkan alasan dan pertimbangannya	
VII. Informasi Keuangan		598-894
1	Surat Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan	600-601
	Kesesuaian dengan peraturan terkait tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan	
2	Opini auditor independen atas laporan keuangan	602-604
3	Deskripsi Auditor Independen di Opini	604
	Deskripsi memuat tentang:	
	1. Nama & tanda tangan;	604
	2. Tanggal Laporan Audit; dan	604
	3. Nomor ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik.	604
4	Laporan keuangan yang lengkap	605-894
	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan:	
	1. Laporan posisi keuangan (neraca);	605-609
	2. Laporan laba rugi komprehensif;	610-611
	3. Laporan perubahan ekuitas;	612-613
	4. Laporan arus kas;	614-615
	5. Catatan atas laporan keuangan; dan	616-894
	6. Informasi komparatif mengenai periode sebelumnya; dan	605-894
	7. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan).	√
5	Perbandingan tingkat profitabilitas	610-611
	Perbandingan laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya	
6	Laporan Arus Kas	614-615
	Memenuhi ketentuan sebagai berikut:	
	1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan;	√
	2. Penggunaan metode langsung (<i>direct method</i>) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi;	√
	3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan; dan	√
	4. Pengungkapan transaksi non kas harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan.	√

Referensi Silang Kriteria Annual Report Award 2015

Kriteria & Penjelasan	Halaman
7 Ikhtisar Kebijakan Akuntansi	630-681
Meliputi sekurang-kurangnya:	
1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK;	630-632
2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan;	630-632
3. Pengakuan pendapatan dan beban;	636-644
4. Imbalan kerja; dan	675
5. Instrumen Keuangan.	655-656, 682-683
8 Pengungkapan transaksi pihak berelasi	815-817
Hal-hal yang diungkapkan antara lain:	
1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi;	815
2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; dan	816-817
3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas.	816-817
9 Pengungkapan yang berhubungan dengan perpajakan	675, 782-792
Hal-hal yang harus diungkapkan:	
1. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini;	675, 782-792
2. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi;	674, 783-784
3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan;	tidak ada
4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan; dan	794-795
5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak.	tidak ada
10 Pengungkapan yang berhubungan dengan aset tetap	664-665, 721-724
Hal-hal yang harus diungkapkan:	
1. Metode penyusutan yang digunakan;	664-665
2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya;	664-665
3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (untuk model biaya); dan	664-665
4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi.	721-724
11 Pengungkapan yang berhubungan dengan segmen operasi*	677, 825-829
Hal-hal yang harus diungkapkan:	
1. Informasi umum yang meliputi faktor-faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan;	677, 825-826
2. Informasi tentang laba rugi, aset, dan liabilitas segmen yang dilaporkan;	827-829
3. Rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, laba rugi segmen yang dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur material segmen lainnya terhadap jumlah terkait dalam entitas; dan	825-828
4. Pengungkapan pada level entitas, yang meliputi informasi tentang produk dan/atau jasa, wilayah geografis dan pelanggan utama.	829
12 Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan	642-648, 655-656, 682-683, 813, 830-866
Hal-hal yang harus diungkapkan:	
1. Rincian instrumen keuangan yang dimiliki berdasarkan klasifikasinya;	642-643, 645-648
2. Nilai wajar dan hirarkinya untuk setiap kelompok instrumen keuangan;	645, 682-683
3. Kebijakan manajemen risiko;	830-862
4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; dan	832-853
5. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif.	863-866
13 Penerbitan laporan keuangan	881
Hal-hal yang diungkapkan antara lain:	
1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan	881
2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan.	881

* Kriteria khusus untuk Perusahaan *Listed*

Laporan Tahunan **2015 PT BANK MAYBANK INDONESIA TBK**

MELANGKAH MENUJU TAHAPAN BARU



PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Sentral Senayan III
Jl. Asia Afrika No. 8
Gelora Bung Karno - Senayan
Jakarta Pusat 10270 Indonesia

T: +62 21 2922 8888

F: +62 21 2922 8914

www.maybank.co.id